Reprint

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

MADJALLAH

diterbitkan oleh
Gunseikanbu

軍政監部發行官報

〔No. 34～47〕

Ryukei Shyosha

No. 34 Tahoen ke III Boelan 1 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

BAHAGIAN II

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 10, boelan 1, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA DAN LAIN-LAIN.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 34 **Tahoen III** **Boelan 1 — 2604**

BAHAGIAN KE I.
Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 1

Tentang memberi Onyokin (Oeang koernia) oentoek pegawai negeri pendoedoek di Djawa.

BAHAGIAN I.

Atoeran oemoem.

Pasal 1.

Onyokin diberikan kepada pegawai negeri pendoedoek di Djawa (selandjoetnja dibawah ini diseboet pegawai negeri sadja) dan keloearganja jang ditinggalkannja karena mati, menoeroet atoeran oentoek sementara waktoe jang ditetapkan dalam oendang-oendang ini.

Pasal 2.

Onyokin jang dimaksoed dalam oendang-oendang ini ialah 3 matjam, jaitoe:

1. Izoku Yokin (oeang jang diberikan kepada keloearga pegawai negeri jang ditinggalkannja karena mati);
2. Syoobyoo Yokin (oeang jang diberikan kepada pegawai negeri karena mendapat loeka atau penjakit dalam pekerdjaan djabatannja);
3. Taisyoku Yokin (oeang jang diberikan kepada pegawai negeri karena berhenti dari djabatannja).

Masing-masing Onyokin jang terseboet pada ajat diatas itoe diberikan sekali goes.

Pasal 3.

Petjahan roepiah dari djoemlah Onyokin diboelatkan mendjadi satoe roepiah.

Pasal 4.

Jang dimaksoed dengan pegawai negeri dalam oendang-oendang ini ialah:

1. Orang jang dikenakan „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa";
2. Orang jang disamakan kedoedoekannja dengan kedoedoekan pegawai negeri jang ditetapkan dalam „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa";
3. Orang jang dikenakan peratoeran pengangkatan dan gadji jang ditetapkan dengan istimewa, menjimpang dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa"

Pasal 5.

Masa-kerdja pegawai negeri dihitoeng moelai pada boelan ia diangkat mendjadi pegawai negeri sampai pada boelan ia berhenti dari djabatannja atau sampai pada boelan ia meninggal doenia.

Orang jang ditetapkan mendjadi pegawai negeri menoeroet atoeran nomor 4, 7 dan 10, Atoeran tambahan, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", dianggap dalam hal menghitoeng masa-kerdjanja, bahwa ia diangkat mendjadi pegawai negeri pada hari jang terseboet dibawah ini:

1. Orang jang bekerdja sebagai pegawai negeri pemerintah Hindia Belanda dahoeloe sampai waktoe pemerintahan Balatentera Dai Nippon moelai didjalankan, dan demi pemerintahan Balatentera moelai didjalankan, bekerdja sebagai pegawai Gunseibu, menoeroet Oendang-oendang No. 1, tahoen 2602: pada hari permoelaan pemerintahan Balatentera moelai didjalankan;
2. Orang lain dari pada jang terseboet diatas: pada hari ia diangkat mendjadi pegawai negeri.

Pasal 6.

Djika pegawai negeri jang berhenti dari djabatannja dengan tidak mendapat Taisyoku Yokin, karena koerang lama masa-kerdjanja, diangkat lagi mendjadi pegawai negeri, maka masa-kerdjanja sesoedah ia diangkat lagi itoe ditambah dengan masa-kerdjanja jang dahoeloe.

Dalam hal ajat diatas, djika ia diangkat lagi mendjadi pegawai negeri dalam boelan ia berhenti dari djabatannja, maka masa-kerdjanja sesoedah ia diangkat lagi itoe dihitoeng moelai pada boelan berikoetnja sesoedah ia diangkat lagi.

Pasal 7.

Djika pegawai negeri memegang doea djabatan atau lebih, maka masa-kerdja oentoek djabatan-djabatan itoe dihitoeng menoeroet masa-kerdja dari salah satoe djabatannja jang paling mengoentoengkan kepadanja.

Pasal 8.

Djika pegawai negeri karena djabatannja, melakoekan pekerdjaan jang berbahaja bagi badan dan djiwanja atau bekerdja didaerah jang berbahaja bagi badan dan djiwanja, maka masa-kerdjanja ditambah dengan 1 boelan boeat tiap-tiap boelan selama ia melakoekan pekerdjaan itoe atau bekerdja didaerah itoe.

Pekerdjaan dan daerah jang dimaksoed pada ajat diatas ditetapkan oleh Saikoo Sikikan.

Pasal 9.

Djika pegawai negeri teroes bekerdja 1 tahoen atau lebih karena djabatannja didaerah jang koerang sehat, maka masa-kerdjanja ditambah dengan paling lama 1 boelan boeat tiap-tiap boelan selama ia bekerdja ditempat itoe, demikian djoega djika ia bekerdja teroes 6 boelan atau lebih dalam pekerdjaan jang koerang sehat.

Daerah, pekerdjaan dan tambahan masa-kerdja jang dimaksoed pada ajat diatas itoe, ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 10.

Dalam hal menghitoeng masa-kerdja, maka tambahan masa-kerdja jang diberikan menoeroet atoeran pasal 8 dan 9 itoe ditambahkan pada masa-kerdja jang sesoenggoehnja.

Pokok masa-kerdja jang boleh ditambah dengan tambahan masa-kerdja itoe dihitoeng moelai pada boelan waktoe timboel alasan oentoek menambahnja dan berachir pada boelan waktoe berhenti alasan itoe.

Djika tambahan masa-kerdja jang akan diberikan kepada pegawai negeri ada doea matjam dalam waktoe jang sama, maka jang dihitoeng ialah tambahan masa-kerdja jang lebih mengoentoengkan kepadanja.

Pasal 11.

Djika pegawai negeri berhenti dari pekerdjaannja atau tidak oesah bekerdja, selama 1 boelan atau lebih, maka dalam hal menghitoeng masa-kerdja, lamanja waktoe jang dimaksoed itoe dihitoeng separoeh.

Pasal 12.

Djoemlah tahoen dan boelan jang terseboet dibawah ini dipotong dari masa-kerdja:

1. Djoemlah tahoen dan boelan waktoe pegawai negeri tidak memenoehi lagi sjarat oentoek menerima Onyokin, jaitoe menoeroet pasal 15;
2. Djika pegawai negeri sesoedah berhenti dari djabatannja, dikenakan hoekoeman koeroengan (hechtenis) atau hoekoeman pendjara Pemerintah Balatentera atau hoekoeman jang lebih berat dari kedoea itoe, karena kedjahatan (ketjoeali kesalahan jang tidak dengan sengadja), berhoeboeng dengan pekerdjaannja selagi ia memegang djabatannja: djoemlah tahoen dan boelan selama ia bekerdja teroes jang mengandoeng waktoe melakoekan kedjahatan itoe;
3. Djoemlah tahoen dan boelan, moelai pada boelan waktoe pegawai negeri meninggalkan pekerdjaannja dengan tidak beralasan jang sah sampai boelan ia bekerdja lagi.

Pasal 13.

Dalam hal menghitoeng djoemlah tahoen masa-kerdja, maka djoemlah boelan jang

koerang dari satoe tahoen haroes didjadikan bahagian tahoen, jaitoe dengan membagi djoemlah boelan itoe dengan 12 dan dengan menambah angka pertama dibelakang koma dengan satoe, djika angka kedoea dibelakang koma itoe lebih dari 4, sedang angka seteroesnja dihapoeskan, dan dengan menghapoeskan angka jang kedoea dan angka seteroesnja dibelakang koma itoe, djika angka jang kedoea itoe 4 atau koerang.

Pasal 14.

Gadji jang dimaksoed dalam oendang-oendang ini ialah gadji pokok dan gadji sedjenis itoe; matjam gadji jang sedjenis dengan gadji pokok itoe ditetapkan oleh Gunseikan.

Djika pegawai negeri memegang doea djabatan atau lebih serta menerima gadji boeat sekalian djabatan itoe, maka gadji pegawai negeri itoe ialah djoemlah gadji masing-masing djabatan itoe.

Pasal 15.

Djika pegawai negeri termasoek dalam salah satoe hal jang dibawah ini, maka ia tidak memenoehi lagi sjarat oentoek menerima Onyokin boeat masa-kerdja selama ia bekerdja teroes:

1. Djika ia diperhentikan dari djabatannja, karena hoekoeman djabatan;
2. Djika ia dikenakan hoekoeman koeroengan (hechtenis) atau hoekoeman pendjara Pemerintah Balatentera atau hoekoeman jang lebih berat dari kedoea hoekoeman itoe selagi ia memegang djabatannja.

Pasal 16.

Pegawai negeri haroes memasoekkan 2% dari djoemlah gadji-pokoknja tiap-tiap boelan kedalam keoeangan Pemerintah Balatentera.

BAHAGIAN II.

Izoku Yokin.

Pasal 17.

Izoku (keloearga jang ditinggalkan karena mati) jang dimaksoed dalam oendang-oendang ini ialah: kakek pegawai negeri, neneknja, bapanja, iboenja, soeaminja, isterinja dan anaknja, jang teroetama dipelihara oleh pegawai negeri itoe sampai waktoe ia meninggal doenia.

Pasal 18.

Izoku Yokin jang diberikan kepada izoku diserahkan kepada wakil izoku, jaitoe jang ditetapkan menoeroet tingkat oeroetan moelai dari isteri, anak jang beloem kawin jang koerang oemoernja dari 18 tahoen, soeami, bapa, iboe, anak jang soedah kawin atau jang soedah beroemoer 18 tahoen atau lebih, kakek dan nenek.

Djika anak dalam salah satoe tingkat menoeroet atoeran ajat diatas banjaknja beberapa orang, maka jang didahoeloekan ialah anak laki-laki jang paling toea, dan djika tidak ada anak laki-laki, anak perempoean jang paling toea.

Banjaknja bahagian Izoku Yokin jang dimaksoed pada ajat 1 boeat tiap-tiap anggota izoku ditetapkan atas permoepakatan antara anggota-anggota izoku.

Djika permoepakatan jang dimaksoed dalam ajat 3 tidak berhasil, maka banjaknja bahagian itoe ditetapkan oleh pembesar jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan.

Pasal 19.

Djika dianggap oleh Gunseikan, bahwa pegawai negeri meninggal doenia selagi ia memegang djabatannja karena loeka atau penjakit jang disebabkan oleh pekerdjaan djabatannja, maka izoku pegawai negeri itoe diberi Izoku Yokin.

Pasal 20.

Djoemlah Izoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 19 ialah pendapatan perkalian gadji boelanan jang paling achir diterima oleh pegawai negeri sebeloem ia meninggal doenia dengan djoemlah prosenan (peratoesan) jang ditetapkan dalam daftar lampiran No. 1, tetapi djoemlah Izoku Yokin itoe tidak boleh lebih dari djoemlah jang paling tinggi jang ditetapkan dalam daftar itoe.

Pasal 21.

Djika dalam hal jang dimaksoed pada pasal 19, perboeatan jang menjebabkan loeka atau penjakit itoe dapat dipoedji dan dapat mendjadi teladan boeat orang lain, maka djika disetoedjoei oleh Gunseikan, djoemlah Izoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 20 boleh ditambah dengan paling banjak 30% dari djoemlah itoe.

Pasal 22.

Djika dalam hal jang dimaksoed pada pasal 19, anggota izoku (termasoek djoega wakil izoku) jang memenoehi sjarat-sjarat oentoek menerima Izoku Yokin, banjaknja 3 orang atau lebih, maka djoemlah Izoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 20 atau 21 ditambah dengan pendapatan perkalian djoemlah Izoku Yokin dengan djoemlah prosenan jang ditetapkan dalam daftar lampiran No. 2, jaitoe menoeroet banjaknja anggota izoku.

Pasal 23

Djika pegawai negeri meninggal doenia selagi ia memegang djabatannja dan tidak termasoek dalam atoeran pasal 19, maka izoku pegawai negeri itoe diberi Izoku Yokin.

Pasal 24.

Djoemlah Izoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 23, ialah pendapatan perkalian gadji boelanan jang paling achir diterima oleh pegawai negeri sebeloem ia meninggal doenia dengan djoemlah tahoen masa-kerdjanja.

BAHAGIAN III.

Syoobyoo Yokin.

Pasal 25.

Djika pegawai negeri mendapat loeka atau penjakit karena pekerdjaan djabatannja, sehingga ia tidak dapat bekerdja lagi dan berhenti dari djabatannja sesoedah diperiksa oleh dokter jang ditetapkan oleh Gunseikan, maka ia diberi Syoobyoo Yokin.

Pasal 26.

Djoemlah Syoobyoo Yokin jang dimaksoed dalam pasal 25, ialah 5 kali gadji boelanan jang paling achir diterima oleh pegawai negeri sebeloem ia berhenti dari djabatannja, ditambah dengan djoemlah oeang jang ditetapkan menoeroet pangkat dan berat entengnja loeka dan penjakit waktoe ia berhenti dari djabatannja, jaitoe menoeroet daftar lampiran No 3, akan tetapi djika ia tidak berhenti dari djabatannja dalam 5 tahoen sesoedah mendapat loeka atau penjakit itoe, maka pangkatnja pada waktoe ia berhenti dari djabatannja sesoedah 5 tahoen itoe, dianggap sama dengan pangkatnja pada hari genap 5 tahoen sesoedah ia mendapat loeka atau penjakit itoe.

Pasal 27.

Djika dalam hal jang dimaksoed pada pasal 25, perboeatan jang menjebabkan loeka atau penjakit itoe dapat dipoedji dan dapat mendjadi teladan boeat orang lain, maka djika disetoedjoei oleh Gunseikan, djoemlah Syoobyoo Yokin jang ditetapkan dalam pasal 26 boleh ditambah lagi dengan 30% dari djoemlah itoe

Pasal 28.

Djika pegawai negeri jang seharoesnja menerima Syoobyoo Yokin menoeroet atoeran pasal 25, meninggal doenia sebeloem mendapatnja, maka Syoobyoo Yokin itoe boleh diberikan kepada izoku pegawai negeri itoe.

Dalam hal ajat diatas, berlakoe atoeran seperti jang ditetapkan dalam pasal 18.

BAHAGIAN IV.

Taisyoku Yokin.

Pasal 29.

Djika pegawai negeri berhenti dari djabatannja sesoedah bekerdja 2 tahoen atau lebih, maka ia diberi Taisyoku Yokin, ketjoeali djika ia mendapat Syoobyoo Yokin.

Pasal 30.

Djoemlah Taisyoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 29, ialah pendapatan perkalian gadji boelanan jang paling achir diterima oleh pegawai negeri sebeloem ia berhenti dari djabatannja dengan djoemlah tahoen masa-kerdjanja.

Pasal 31.

Djika pegawai negeri termasoek dalam salah satoe golongan jang dibawah ini, maka Taisyoku Yokin boleh tidak diberikan kepadanja, djika disetoedjoei oleh Gunseikan:

1. Orang jang diperhentikan dari djabatannja, karena pekerdjaannja sehari-hari amat boeroek sehingga tidak memenoehi kewadjibannja;
2. Orang jang berhenti dari djabatannja dengan tidak beralasan jang sah dan dengan menentang kehendak pembesar Pemerintah;
3. Orang jang diperhentikan dari djabatannja, karena tidak ada harapan ia akan memperbaiki kelakoeannja, meskipoen ia soedah mendapat hoekoeman djabatan karena kesalahan dalam pekerdjaannja, atau karena ditoentoet dalam perkara hoekoem pidana karena kesalahan dalam pekerdjaannja.

Pasal 32.

Djika pegawai negeri jang tidak dapat meneroeskan pekerdjaannja karena loeka atau penjakit jang tidak disebabkan oleh pekerdjaan djabatan, berhenti dari djabatannja sesoedah diperiksa oleh dokter jang ditetapkan oleh Gunseikan, atau djika ia diperintahkan berhenti dari djabatannja karena penghapoesan djabatan, atau kantor ataupoen karena peroebahan oeroesan kantor, maka ia diberi Taisyoku Yokin, menjimpang dari atoeran pasal 29.

Pasal 33.

Djoemlah Taisyoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 32 ialah pendapatan perkalian gadji boelanan jang paling achir diterima oleh pegawai negeri sebeloem ia berhenti dari djabatannja dengan 1½ kali djoemlah tahoen masa-kerdjanja.

Pasal 34.

Pegawai negeri jang diangkat pada djabatan lain, pada hari ia berhenti dari djabatannja atau pada keesokan harinja tetapi dianggap bekerdja teroes, tidak diberi Taisyoku Yokin, sebeloem ia berhenti dari djabatan jang kemoedian itoe.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Oendang-oendang ini berlakoe djoega boeat pegawai negeri jang berhenti dari djabatannja atau meninggal doenia sesoedah tanggal 9, boelan 3, tahoen Syoowa 17 (2602), menjimpang dari atoeran pasal 16.

Boeat pegawai negeri jang berhenti dari djabatannja sebeloem tanggal 8, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604), maka masa-kerdja „2 tahoen atau lebih" jang dimaksoed dalam pasal 29 didjadikan „1 tahoen atau lebih"

Segala peratoeran tentang pensioen pegawai negeri dan peratoeran sematjam itoe, jang didjalankan pada masa pemerintah Hindia Belanda dahoeloe dihapoeskan pada tanggal 9, boelan 3, tahoen Syoowa 17 (2602).

Djakarta, tanggal 4, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

Daftar lampiran No. 1.

Gadji boelanan sebeloem meninggal doenia	Prosenan	Djoemlah paling tinggi
Lebih dari ƒ 600.—	650 %	
Lebih dari ƒ 400.— sampai ƒ 600.—	800 %	ƒ 3900.—
Lebih dari ƒ 300.— sampai ƒ 400.—	950 %	ƒ 3200.—
Lebih dari ƒ 200.— sampai ƒ 300.—	1100 %	ƒ 2850.—
Lebih dari ƒ 150.— sampai ƒ 200.—	1250 %	ƒ 2200.—
Lebih dari ƒ 100.— sampai ƒ 150.—	1400 %	ƒ 1875.—
Lebih dari ƒ 50.— sampai ƒ 100.—	1700 %	ƒ 1400.—
ƒ 50.— kebawah	2000 %	ƒ 850.—

Daftar lampiran No. 2.

Pangkat dan tingkat / Banjaknja orang	Pegawai negeri tinggi atau orang jang disamakan dengan pegawai negeri tinggi			Pegawai negeri menengah		Pegawai negeri rendah	
	Tingkat ke-1	Tingkat ke-2 dan ke-3	Tingkat ke-4 dan ke-5	Tingkat ke-1	Tingkat ke-2 dan ke-3	Tingkat ke-1	Tingkat ke-2 dan ke-3
3 orang	5 %	10 %	20 %	20 %	25 %	25 %	25 %
4 orang	10 %	17½%	30 %	30 %	35 %	35 %	35 %
5 orang atau lebih	15 %	25 %	40 %	40 %	45 %	45 %	45 %

Daftar lampiran No. 3.

Pangkat dan tingkat / Koosyoo (Golongan Penjakit)	Pegawai negeri tinggi atau orang jang disamakan dengan pegawai negeri tinggi			Pegawai negeri menengah		Pegawai negeri rendah	
	Tingkat ke-1	Tingkat ke-2 dan ke-3	Tingkat ke-4 dan ke-5	Tingkat ke-1	Tingkat ke-2 dan ke-3.	Tingkat ke-1	Tingkat ke-2 dan ke-3
Tokubetu Koosyoo (Penjakit jang paling berat)	f 7.200.—	f 6.480.—	f 5.400.—	f 4.320.—	f 3.600.—	f 2.880.—	f 1.800.—
Dai Iti Koosyoo (Penjakit ke-1)	f 6.480.—	f 5.800.—	f 4.860.—	f 3.890.—	f 3.240.—	f 2.560.—	f 1.620.—
Dai Ni Koosyoo (Penjakit ke-2)	f 5.760.—	f 5.150.—	f 4.320.—	f 3.460.—	f 2.880.—	f 2.270.—	f 1.440.—
Dai San Koosyoo (Penjakit ke-3)	f 5.040.—	f 4.500.—	f 3.780.—	f 3.020.—	f 2.520.—	f 1.980.—	f 1.260.—
Dai Si Koosyoo (Penjakit ke-4)	f 4.320.—	f 3.850.—	f 3.240.—	f 2.590.—	f 2.160.—	f 1.690.—	f 1.080.—
Dai Go Koosyoo (Penjakit ke-5)	f 3.600.—	f 3.200.—	f 2.700.—	f 2.160.—	f 1.800.—	f 1.400.—	f 900.—
Dai Roku Koosyoo (Penjakit ke-6)	f 2.880.—	f 2.560.—	f 2.160.—	f 1.730.—	f 1.440.—	f 1.120.—	f 720.—
Dai Siti Kooosyoo (Penjakit ke-7)	f 2.160.—	f 1.910.—	f 1.620.—	f 1.300.—	f 1.080.—	f 830.—	f 540.—
Dai Hati Koosyoo (Penjakit ke-8)	f 1.440.—	f 1.260.—	f 1.080.—	f 900.—	f 720.—	f 540.—	f 360.—

1. Tokubetu Koosyoo:

a. Terpaksa selamanja tinggal ditempat tidoer serta perloe dirawat dengan istimewa;

b. Perloe selamanja diawasi atau perloe selamanja dirawat dengan istimewa, karena ganggoean rohani jang keras;

c. Penglihatan kedoea mata tidak bisa membedakan gelap dan terang;

d. Ganggoean badan, jang terdjadi dari salah satoe penjakit dalam Dai Iti Koosyoo ditambah dengan salah satoe atau lebih dari penjakit-penjakit dalam Dai Iti Koosyoo sampai Dai Roku Koosyoo.

2. Dai Iti Koosyoo:

a. Terpaksa selamanja tinggal ditempat tidoer, meskipoen tidak perloe dirawat dengan istimewa;

b. Kehilangan tenaga-bekerdja, baik tenaga rohani maoepoen tenaga djasmani dan hanja dapat mengoeroes keperloean badan sendiri sadja;

c. Kehilangan tenaga oentoek mengoenjah dan berbitjara;

d. Penglihatan kedoea mata tidak bisa membedakan tanda pengoedji mata 0,1 dari ½ meter atau lebih djaoehnja;

e. Kehilangan kedoea lengan sampai diatas sikoe;

f. Kehilangan kedoea kaki sampai diatas loetoet.

3. Dai Ni Koosyoo:

a. Banjak kehilangan tenaga bekerdja, baik tenaga rohani, maoepoen tenaga djasmani;

b. Kehilangan tenaga oentoek mengoenjah atau berbitjara;

c. Penglihatan kedoea mata tidak bisa membedakan tanda pengoedji mata 0,1 dari 1 meter atau lebih djaoehnja;

d. Kedoea telinga mendjadi toeli;

e. Kehilangan gondok batang nadi (aneurysma aortae), gondok nadi dibawah toelang selangka (aneurysma arteriae subclaviae), aneurysma arteriae carotis communis, aneurysma arteriae anonymae atau aneurysma arteriae iliacae;

f. Kehilangan kedoea lengan sampai diatas sendi pergelangan tangan;

g. Kehilangan kedoea kaki sampai diatas sendi pergelangan mata kaki.

4. Dai San Koosyoo:

a. Kehilangan sebelah lengan sampai diatas sikoe;

b. Kehilangan sebelah kaki sampai diatas loetoet.

5. Dai Şi Koosyoo:

a. Tenaga bekerdja, baik tenaga rohani, maoepoen tenaga djasmani amat sangat terganggoe;

b. Tenaga mengoenjah atau tenaga berbitjara amat sangat terganggoe;

c. Penglihatan kedoea mata tidak bisa membedakan tanda pengoedji mata 0,1 dari 2 meter atau lebih djaoehnja;

d. Kedoea telinga hampir tidak dapat mendengar dari 0,05 meter atau lebih djaoehnja;

e. Tenaga alat boeang air ketjil sangat terganggoe;

f. Kedoea boeah mani hilang dan gedjala ilat (ausfallsympton) tidak terlaloe sangat;

g. Kehilangan sebelah lengan sampai diatas sendi pergelangan;

h. Kehilangan sebelah kaki sampai diatas sendi mata kaki.

6. Dai Go Koosyoo:

a. Pada kepala, moeka dsb. tinggal bekas jang memboeroekkan roepa;

b. Penglihatan sebelah mata tidak bisa membedakan tanda pengoedji mata 0,1 dari 0,5 meter atau lebih djaoehnja;

c. Sebelah tangan kehilangan djarinja semoea.

7. Dai Roku Koosyoo:

a. Tenaga bekerdja, baik tenaga rohani, maoepoen tenaga djasmani sangat terganggoe;

b. Gerakan leher atau badan amat şangat terganggoe;

c. Penglihatan sebelah mata tidak bisa membedakan tanda pengoedji mata 0,1 dari 1 meter atau lebih djaoehnja;

d. Kehilangan koera (anak limpa);

e. Iboe djari dan djari teloendjoek sebelah tangan hilang seloeroehnja;

f. Segala djari sebelah tangan tidak mempoenjai tenaga.

8. Dai Siti Koosyoo:

a. Penglihatan sebelah mata tidak bisa membedakan tanda pengoedji mata 0,1 dari 2 meter atau lebih djaoehnja;

b. Sebelah telinga mendjadi toeli dan sebelah lagi tidak dapat mendengar pembitjaraan biasa dari 1½ meter atau lebih djaoehnja;

c. Kehilangan sebelah gindjal;
d. Iboe djari sebelah tangan hilang seloeroehnja;
e. Djari dari teloendjoek sampai djari kelingking hilang semoea;
f. Boekoe kaki sebelah mendjadi kakoe sehingga toelang kering dan poenggoeng kaki tetap meroepakan soedoet kira-kira 90°;
g. Sebelah kaki kehilangan djarinja semoea.

9. Dai Hati Koosyoo:

Loeka dan penjakit jang koerang beratnja dari pada jang terseboet dalam nomor 8.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

OETJAPAN TAHOEN BAROE.

Pada hari raja permoelaan tahoen 2604 ini dibawah Doeli Seri Baginda jang Maha Moelia TENNOO HEIKA saja dengan chidmat sepenoeh-penoehnja mempersembahkan doa selamat serta berdoa poela moga-moga Keloearga Seri Maharadja Keradjaan Dai Nippon berbahagialah selama-lamanja.

Sekarang tibalah tahoen Perang Soetji jang keempat.

Bahwasanja bangsa-bangsa Asia Timoer Raja jang berdjoemlah 1000 djoeta itoe telah mengerahkan segala tenaga dan kekoeatan dalam oesahanja oentoek mentjiptakan Doenia Ketertiban Baroe dengan mendjoendjoeng tinggi Sabda Seri Baginda jang Maha Moelia dan kinipoen dapatlah mereka menjamboet kedatangan tahoen baroe jang gilang-gemilang dengan beralaskan keadilan dan dengan berpegang kepada kejakinan, bahwa kemenangan achir pasti akan tertjapai oleh mereka.

Sebaliknja Amerika dan Inggeris, jang hanja tahoe mendjalankan tipoe moeslihat dan pemerasan, menjamboet tahoen baroe ini dengan sikap sombong jang maksoednja tidak lain melainkan hendak menoetoep kekalahan-kekalahan mereka jang teroes-meneroes.

Pada dewasa ini pertempoeran antara pihak kita dan pihak moesoeh sedang didjalankan dengan sehebat-hebatnja. Maka pada waktoe perang mati-matian, jang menentoekan nasib kita sekalian ini, Balatentera dan Pemerintah beserta dengan seloeroeh rakjat di Djawa haroes menjatoekan diri dan mendjalankan oesahanja seia-sekata oentoek melaksanakan kewadjiban masing-masing dengan tidak menghiraukan segala kesoekaran dan rintangan sambil mendjoendjoeng tinggi Sabda TENNOO HEIKA serta membaharoei ketetapan hatinja dan menegoehkan kejakinannja bahwa mereka pasti menang dalam peperangan ini.

Sekianlah sepatah kata sebagai oetjapan tahoen baroe.

Hari permoelaan tahoen 2604
tarich Sumera.

Saikoo Sikikan.

OETJAPAN SELAMAT TAHOEN BAROE.

Pada hari ini kita dengan rasa gembira menjamboet Tahoen Baroe Kooki 2604 dengan disertai pengharapan jang sangat besar dari 1000 djoeta pendoedoek Asia Timoer Raja. Djika kita sekarang mengenangkan lagi saat petjahnja peperangan Asia Timoer Raja jang soetji ini, lebih doea tahoen telah lampau. Dalam waktoe jang silam itoe perdjoeangan hebat jang dilakoekan oleh bangsa Dai Nippon telah mendjadikan seloeroeh rakjat, baik pada lapisan atas maoepoen pada tingkatan bawah, bersatoe padoe dan seia sekata, goena menghantjoerkan dan meroentoehkan segala kekoeatan dan kekoeasaan moesoeh.

Bahwasanja tenaga moesoeh kita, Amerika, Inggeris dan Belanda, telah dihapoeskan dari seloeroeh langit dan boemi di Asia Timoer Raja dan pada pihak kita persiapan oentoek mentjapai kemenangan achir telah dibentoek dengan tegoeh. Bagaimanapoen djoega peperangan jang moelia ini nanti akan dilakoekan, soedah barang tentoe pihak kita akan mendapat kemenangan achir. Adapoen pihak moesoeh, jaitoe Amerika dan Inggeris, melakoekan penjerangan pembalasan jang teroes-meneroes dengan hanja bersandar pada tenaga bahan-bahan peperangan. Tak ada kita melihat pada pihak moesoeh keperwiraan jang beloem pernah dikenal dalam sedjarah, seperti jang telah diperlihatkan oleh pahlawan-pahlawan kita dalam perdjoeangan dilaoetan Selatan dan dikepoelauan Aleoet. Oleh karena atas kejakinan kita, perserikatan antara bangsa-bangsa Asia Timoer Raja, jang mempoenjai

tjita-tjita hendak membentoek soesoenan dan ketertiban baroe itoe, berdasarkan kebaktian boedi pekerti jaitoe: keadilan, maka siapapoen djoega moestahillah akan dapat meroentoehkan tjita-tjita terseboet tadi. Lain dari pada itoe, tenaga peperangan Keradjaan Dai Nippon teroes-meneroes diperkoeat dengan giat dan oesaha perang diseloeroeh Daerah Selatanpoen pesat djoega kemadjoeannja. Sebaliknja pihak moesoeh semendjak petjahnja peperangan hanja mengalami kekalahan belaka dan lagi poela pada penghabisan tahoen jang lampau ini mereka sering sekali menderita keroegian-keroegian besar dalam peperangan laoetan disekitar kepoelauan Bougainville dan dilaoetan sekeliling kepoelauan Gilbert, sehingga Angkatan Laoet moesoeh dilaoetan Pasifik sekarang telah djatoeh kedalam keadaan setengah loempoeh. Dalam tahoen baroe jang kita hadapi sekarang ini lagi-lagi moesoeh akan beroelang-oelang melakoekan serangan pembalasan jang akan sia-sia belaka dengan menggembor-gemborkan, bahwa mereka ingin melakoekan peperangan mati-matian, tetapi dengan gemboran sedemikian itoe mereka djoega bermaksoed hendak menjemboenjikan kekalahan-kekalahannja.

Sebaliknja pihak kita senantiasa siap dan tetap berkejakinan, pasti akan menang. Oleh karena itoe djika kita bersatoe dibawah pandji-pandji keadilan dan jakin akan kemenangan pasti tentoe kita akan menangkis serangan pembalasan moesoeh dimana sadjapoen dan hari oentoek menghantam moesoeh dengan poekoelan penghabisan tidak begitoe djaoeh lagi.

Adapoen tanah Djawa ini letaknja dekat pangkalan dasar moesoeh, jaitoe Oestralia. Maka oleh karena itoe pegawai negeri dan pendoedoek tanah Djawa haroes berdiri digaris paling depan dari pendoedoek Asia Timoer Raja. Selandjoetnja pendoedoek 50 djoeta sekalian haroes berboelat hati dengan semangat jang menjala-njala. Mereka haroes membaharoei ketetapan hatinja oentoek memberikan koerban soepaja moesoeh terbasmi.

Kesetiaan bantoean pendoedoek tanah Djawa jang diberikan kepada Keradjaan Dai Nippon semendjak Balatentera Dai Nippon mendarat ditanah Djawa sekarang telah mendjadi boeah jang indah bagi tjita-tjita Hakkoo Itiu. Hal toeroet mengambil bahagian dalam pemerintahan oleh bangsa Indonesia tetap dilaksanakan.

50 Djoeta pendoedoek tanah Djawa mempoenjai tjita-tjita jang sama dengan Keradjaan Dai Nippon oentoek kemakmoeran bersama. Oleh karena itoe kita haroes bergandengan tangan sehingga segala sesoeatoe ditanah Djawa ini beroebah dengan setjepat-tjepatnja mendjadi tenaga peperangan. Kemoedian kita haroes berdjoeang dan madjoe oentoek menghantjoerkan moesoeh, jaitoe Inggeris dan Amerika.

Pada waktoe kita menjamboet tahoen baroe ini kami berharap soepaja pegawai negeri dan segala pendoedoek tanah Djawa bertetap hati.

Sekianlah!

Djakarta, tanggal 1, boelan 1, tahoen 2604.

Gunseikan.

AMANAT SAIKOO SIKIKAN

Tentang hal mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek.

Atas kejakinan setegoeh-tegoehnja, bahwa kita mesti mentjapai kemenangan achir dalam peperangan Asia Timoer Raja jang soetji ini dan karena mengharap soenggoeh akan tertjapainja pembentoekan Djawa Baroe, maka saja telah memberi perintah kepada Gunseikan soepaja didirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek, sebagai soeatoe badan jang haroes melakoekan segala kewadjiban berhoeboeng dengan oesaha pemerintahan Balatentera dengan menggaboengkan segenap tenaga perdjoerit, pegawai negeri dan rakjat, berdasarkan semangat kebaktian jang loehoer, jaitoe dengan selekas moengkin sesoedah mendengar pendapatan Empat serangkai dari „Poetera".

Badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek itoe haroeslah mendjadi soeatoe soesoenan dari seloeroeh pendoedoek di Djawa goena mengadakan pergerakan oentoek mengabdikan diri kepada Pemerintah Balatentera, sesoeai dengan keadaan peperangan pada dewasa ini dan keadaan di Djawa jang sebenar-benarnja serta poela selaras dengan tjita-tjita pendoedoek sekalian jang setia dan bersoenggoeh hati.

Pendoedoek sekalian jang bersemangat soeka berbakti dan jang penoeh dengan keichlasan dan kegembiraan oentoek mentjapai kemenangan achir dan oentoek membentoek Djawa Baroe, hendaklah dengan perantaraan badan ini mengoerbankan dirinja dan ber-

djoeang dalam oesaha jang maha agoeng oentoek mentjapai maksoed perang soetji ini.

Djakarta, tanggal 8, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan
Harada Kumakiti.

KETERANGAN GUNSEIKAN

Tentang hal mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek.

Atas perintah Saikoo Sikikan oentoek mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek, maka saja disini hendak memberi keterangan tentang hal-hal jang mengenai pokok berhoeboeng dengan hal mendirikan badan baroe ini.

Bahwasanja pembentoekan Djawa Baroe dibawah pimpinan jang koeat, bidjaksana serta moelia telah mendapat banjak kemadjoean dan Djawa Baroepoen sekarang meneroeskan kemadjoeannja itoe dengan tangkas dan hebat, tidak sadja tentang pembelaan tanah air, akan tetapi djoega dalam hal memenoehi keperloean-keperloean peperangan dengan tjara toeroet memikoel tanggoeng djawab tentang menjelesaikan Perang Soetji ini.

Dalam pada itoe pendoedoek di Djawa sendiri telah beroesaha oentoek memboektikan kebaktiannja kepada Pemerintah Balatentera, jaitoe dengan mendjalankan ichtiarnja sendiri atau dengan perantaraan pelbagai badan atau perkoempoelan.

Akan tetapi pada tahoen baroe ini keadaan peperangan, jang akan menentoekan nasib kita semoea, semakin hari semakin keras serta hebat, sehingga sangat perloe sekalilah digiatkan dan dipersatoekan segala tenaga rakjat, baik batin maoepoen lahir, agar soepaja peperangan ini dapat didjalankan dengan kejakinan jang tegoeh, bahwa kita akan menghantjoer-loeloehkan moesoeh serta akan mendapat kemenangan achir. Maka oleh karena itoe perloelah kita mengadakan badan jang selaloe siap oentoek mendjalankan perang mati-matian jaitoe dengan djalan menggaboengkan Balatentera, Pemeritah, rakjat dan segala bangsa pendoedoek, sehingga mendjadi satoe.

Itoelah alasan-alasannja maka badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek diperkoeat seboelat-boelatnja dan diperloeas sesempoerna-sempoernanja, agar soepaja pelbagai oesaha dan tindakan Pemerintah oentoek masa perang ini dapat dipahamkan oleh pendoedoek dengan seinsaf-insafnja.

Maksoed badan baroe itoe ialah mentjapai tjita-tjita peperangan Asia Timoer Raja ini dengan melaksanakan dan mengandjoer-andjoerkan oesaha dan tindakan pemerintahan Balatentera dalam soeasana persaudaraan antara pendoedoek semoeanja, jang hendak mengabdikan dirinja serta mengoerbankan segala tenaganja oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini, jang mendjadi kewadjiban seloeroeh pendoedoek di Djawa,. sebagai anggota lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja.

Memang sesoenggoehnja segala bangsa di Asia Timoer Raja itoe ialah satoe keloearga dan memang takdir Toehan, dan kewadjiban jang moelia bagi segala bangsa di Asia Timoer Raja, bahwa kita semoea melakoekan pekerdjaan maha agoeng soepaja mendapat kedoedoekan jang patoet dan sesoeai dengan deradjat keboedajaan, kemadjoean serta djasa-djasa kita masing-masing dibawah pimpinan Dai Nippon Teikoku, sehingga kita kelak akan dapat hidoep senang didalam kemakmoeran bersama didalam soeasana persaudaraan antara segala bangsa. Mendjalankan kewadjiban jang moelia itoelah toedjoean Perang Soetji ini sebenar-benarnja. Sesoenggoeh-soenggoehnja tiada ada djalan lain melainkan Perang Soetji inilah jang haroes ditempoeh oentoek melakoekan soeroehan Illahi dan oentoek mentjiptakan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja. Djikalau ada perselisihan dalam hal mendjalankan Perang Soetji ini, maka keselamatan segala bangsa Asia Timoer Raja tentoe akan hantjoer dan kemakmoeran bersama di Djawapoen tidak dapat diharapkan. Demikianlah nasib kita ditentoekan oleh oesaha kita jang djoega tiada batasnja. Itoelah sebabnja maka hal mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji itoe mendjadi kewadjiban segenap pendoedoek di Djawa.

Akan tetapi, sebagaimana kita semoea mengetahoei, mendjalankan Perang Soetji itoe soenggoeh boekan pekerdjaan jang moedah, walaupoen kita jakin bahwa kemenangan achir ada pada pihak kita. Apabila segala bangsa jang mendjadi pendoedoek Asia Timoer Raja mendjalankan kewadjibannja masing-masing dengan memboeang kepentingan sendiri serta mengoerbankan djiwa-raganja dan bekerdja dalam soeasana persaudaraan, maka baroelah kemenangan achir akan tertjapai.

Adapoen kebaktian itoe ternjata, bilamana pegawai negeri tahoe akan kewadjibannja jang penting, mendjoendjoeng tinggi kehor-.

matan djabatannja dengan berhati loeroes, memperhatikan kesoelitan penghidoepan pendoedoek, ikoet perintah dengan rela hati serta mengandjoerkan rakjat soepaja tetap sopan dan sabar hati, sedang segala pendoedoek memboeang perasaan-perasaannja jang beralaskan perbedaan-perbedaan bangsa serta memboeang kepentingannja sendiri dan selandjoetnja mereka semoea mendjalankan segala oesaha dengan sekoeat-koeat tenaganja oentoek mentjapai persatoean jang tegoeh serta koekoeh laksana wadja. Semangat jang demikian itoelah jang dinamakan semangat Hookoo (kebaktian), jaitoe semangat Sindoo (kebaktian rakjat Nippon). Semangat itoe haroeslah mendjadi pokok badan baroe ini. Semangat Hookoo itoe berarti kebaktian kepada Jang Maha Moelia, Maha Soetji, jaitoe sari Yamato Damasii (semangat bangsa Nippon) jang mentjiptakan Nippon dari zaman poerbakala sampai sekarang ini, dan sebaliknja bolehlah dikatakan, bahwa Yamato Damasii itoe mendjadi azas kebaktian rakjat Nippon, dan didalam arti jang lebih loeas ialah sari semangat ketimoeran. Selandjoetnja keta'atan pendoedoek di Djawa kepada Toehan serta kesetiaan dan kesoenggoehan dsb. dalam penghidoepannja sehari-hari serta boedi bahasanja dan tingkah lakoenja djoega poen terdjadi oleh semangat itoe.

Kewadjiban pendoedoek di Djawa jang soetji serta moelia dapatlah dipenoehi hanja dengan membangkitkan dan menjoesoen semangat-semangat itoe. Itoelah alasannja maka Hookoo Seisin (semangat kebaktian) didjadikan azas badan baroe ini.

Badan baroe ini ialah badan jang didirikan atas perintah Saikoo Sikikan dan jang akan bekerdja bersama-sama dengan badan-badan pemerintahan Balatentera di Djawa sebagai salah satoe sajapnja dan haroes mendjadi soeatoe badan jang melaksanakan segala sesoeatoe oentoek mengabdikan dirinja dengan semangat kebaktian jang tegoeh soepaja kemenangan achir dalam Perang Soetji ini dapat tertjapai.

Maka oleh karena itoe badan baroe itoe erat sekali perhoeboengannja dengan badan-badan pemerintahan Balatentera, akan tetapi badan itoe boekan badan pemerintahan dan berlainan poela dengan badan biasa jang didirikan oleh rakjat.

Badan baroe itoe ialah soesoenan jang mendjadi badan persatoean segala tenaga dari seloeroeh pendoedoek oentoek menjempoernakan oesaha pemerintahan tidak sadja pada lahirnja, akan tetapi djoega pada batinnja: dasarnja ialah 50 djoeta pendoedoek bangsa Indonesia, sedang selain dari pada itoe dimasoekkan poela perdjoerit, pegawai negeri dan pendoedoek dari bangsa Nippon, serta digaboengkan poela pendoedoek Tionghoa dan pendoedoek peranakan. Dalam pada itoe jang dioetamakan sekali ialah hal merapatkan perhoeboengan antara badan-badan Pemerintah Balatentera dengan badan baroe itoe dan hal menjempoernakan dan memperkoeat soesoenan pemerintahan bahagian dibawah. Adapoen isi dan seloek-beloek badan baroe itoe akan dirantjangkan oleh panitia persiapan oentoek mendirikan badan baroe itoe sesoeai dengan azas-azas oentoek mendirikan badan itoe jang telah ditetapkan dengan istimewa. Dan berhoeboeng dengan toedjoean oentoek mendirikan badan baroe itoe, segala badan jang telah ada dan jang sedjenis soesoenannja serta hampir sama toedjoeannja dengan badan itoe haroeslah digaboengkan dalam badan baroe itoe.

Bahwasanja sekarang tibalah waktoenja oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini dan oleh karena itoe toedjoean kita bersama dari segala bangsa Asia Timoer Raja mendjadi dekat. Berhasil atau tidaknja sekalian tjita-tjita kita itoe tergantoeng kepada kebaktian pendoedoek. Maka oleh karena itoe diharapkan dengan sepenoeh-penoeh pengharapan soepaja segala pendoedoek menginsafkan dirinja tentang pentingnja toedjoean badan baroe ini dan hendaklah mereka itoe ikoet dalam badan baroe ini dengan bersemangat berbakti kepada kepentingan oemoem dan dengan mengoerbankan djiwa raganja oentoek menjelesaikan Perang Soetji ini.

Demikianlah keterangan saja.

Djakarta, tanggal 8, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan
Kokubu Sinsitiro.

PENGOEMOEMAN GUNSEIKANBU

Tentang hal mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek.

Atas keinginan 50 djoeta rakjat Indonesia jang penoeh semangat dan keichlasan, maka pada tanggal 9, boelan 3, tahoen jang laloe dilahirkanlah Poesat Tenaga Rakjat (Poetera). Setelah itoe Poetera melakoekan kewadjibannja jang penting oentoek menjempoernakan oesaha Pemerintah Balatentera, dengan mengandjoer-andjoerkan semangat melawan dalam peperangan ini, menjebarkan angan-angan oentoek menghantjoer-loeloehkan moesoeh, jaitoe Amerika dan Inggeris, menggembirakan hati rakjat

oentoek pertanian dan oentoek menambah hasil boemi, mengandjoerkan pembelaan negeri serta pendjagaan garis dibelakang medan peperangan, jang artinja menolong memelihara keloearga Heiho dll., memperhatikan kemadjoean keboedajaan dsb. Hal itoe adalah sebagai pergerakan oentoek berbakti kepada Pemerintah Balatentera Dai Nippon dan adalah memperoleh samboetan gembira dari pihak pendoedoek seoemoemnja.

Djoega Hoeatjiao Tjoenghoei (Poesat Tenaga bangsa Tionghoa), sebagai soeatoe badan kebaktian dalam doenia Tionghoa, mengoendjoekkan boekti soeka-relanja membantoe Pemerintah Balatentera. Pada saat keadaan peperangan tiba ditingkat jang akan menetapkan kalah atau menang, maka kita haroeslah bersedia-sedia oentoek mendapat kemenangan jang sempoerna dengan mengambil sikap jang sesoeai dengan keadaan peperangan itoe. Oleh karena itoe kami mendapat perintah dari Saikoo Sikikan oentoek mendirikan badan baroe boeat kebaktian pendoedoek.

Hal mendirikan badan baroe itoe telah dipoetoeskan atas perintah Saikoo Sikikan dan berhoeboeng dengan itoe, setelah memperhatikan keadaan peperangan pada dewasa ini serta memperhatikan keadaan tanah Djawa jang sebenar-benarnja dan selandjoetnja setelah memperhatikan djoega keinginan pendoedoek di Djawa seoemoemnja, maka Gunseikan telah mengoemoemkan keterangannja dengan menegaskan alasan-alasannja mengapa soesoenan baroe itoe didirikan, sehingga keterangan Gunseikan itoe bolehlah dikatakan mendjadi dasar oentoek mendirikan soesoenan baroe terseboet.

Sebagaimana telah ditegaskan dengan terang didalam keterangan Gunseikan, badan baroe itoe rapat sekali perhoeboengannja dengan badan-badan pemerintahan, dan kewadjibannjapoen ialah menginsafkan seloeroeh pendoedoek akan oesaha dan tindakan-tindakan Pemerintah Balatentera.

Maka oleh karena itoe soesoenan baroe itoe berlainan sekali dengan badan penerangan, jang berkewadjiban memberi djawaban atas pertanjaan-pertanjaan tentang oesaha dan tindakan-tindakan Pemerintah Balatentera, dan berbeda poela dengan badan-badan pemerintahan jang bertanggoeng djawab tentang djalannja pemerintahan, dan lagi poela berlainan dengan soesoenan-soesoenan jang biasa dan jang didirikan oleh rakjat.

Walaupoen badan baroe itoe akan didirikan dengan kegembiraan pendoedoek jang berapi-api, akan tetapi karena badan itoe dibentoek menoeroet pikiran jang baroe sekali, maka haroeslah diperhatikan dengan sebesar-besar perhatian.

Adapoen toedjoean badan baroe itoe serta kewadjiban pendoedoek sekaliannja, teristimewa maksoednja, jang mengenai seloeroeh doenia telah diterangkan seterang-terangnja, beserta dengan tjara-tjaranja oentoek melaksanakan kewadjiban pendoedoek itoe, baik pada lahirnja, maoepoen pada batinnja. Demikianlah boleh dikatakan, bahwa badan baroe jang digerakkan oleh tjita-tjita jang loehoer itoe, mempoenjai arti jang amat penting dalam sedjarah pemerintahan Balatentera di Djawa.

Oleh karena badan baroe itoe melingkoengi seloeroeh pendoedoek, maka badan-badan lain sebagai badan kebaktian jang ada dibawah pimpinan pembesar-pembesar Balatentera haroes dimasoekkan dalam soesoenan itoe. Dan oleh karena badan baroe itoe bermaksoed menginsafkan pendoedoek semoeanja akan oesaha dan tindakan-tindakan Pemerintah Balatentera, maka badan-badan soesoenan masjarakat bagian bawah haroes diatoer dengan sempoerna dan perhoeboengannja dengan Roekoen Tetangga, jang tidak lama lagi akan didirikan, sekarang sedang dirantjangkan sebaik-baiknja.

Demikianlah telah dipoetoeskan oentoek mendirikan soeatoe badan jang siap sewaktoe-waktoe oentoek mendjalankan perang mati-matian dengan djalan menggaboengkan Balatentera, Pemerintah dan rakjat, sehingga mendjadi soeatoe soesoenan jang tegoeh dan koekoeh dan jang memberi kepoeasan sepenoeh-penoehnja kepada Pemerintah maoepoen kepada rakjat. Selama sedjarah negeri-negeri demokrasi peristiwa sebagai dimaksoed itoe sama sekali tiada pernah kedapatan.

Memang sesoenggoehnja Pemerintah Balatentera oleh karena itoe merasa amat gembira dan merasa terdorong poela dengan sekoeat-koeatnja.

Pendoedoek sekaliannja diharap dengan soenggoeh-soenggoeh soepaja memboeangkan segala halangan dan rintangan dari pengaroeh adat kolot dan tjara penghidoepan lama dengan tiada bertanggoeh-tanggoeh lagi dan soepaja membaharoei ketetapan hatinja dengan gagah berani oentoek mengabdikan dan mengoerbankan dirinja bagi kepentingan oemoem dan teroetama oentoek

menjelesaikan Perang Soetji ini dengan sempoerna.

Djakarta, tanggal 8, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikanbu.

BERITA GUNSEIKANBU.

Semendjak negeri Dai Nippon bangkit dan menjatakan perang kepada Inggeris, Amerika dan Belanda, maka berkibarlah pandji-pandji jang moelia oentoek membangoenkan Asia Timoer Raja. Baik seriboe djoeta pendoedoek Asia Timoer Raja maoepoen pendoedoek negeri-negeri As menjamboet barisan depan Dai Nippon dengan hati gembira.

Pada waktoe Balatentera Dai Nippon mendoedoeki tanah Djawa, 50 djoeta pendoedoek disini menjongsong bendera Matahari Terbit serta kedatangan Balatentera jang gagah berani dan soetji toedjoeannja itoe dengan riang hati. Siang dan malam kita bersama-sama mengalami soeka dan doeka dengan pendoedoek tanah Djawa jang sebanjak itoe, dan selama 700 hari hingga sekarang kita telah bersaudaraan. Dalam pada itoe pergerakan pendoedoek, jang mentjoerahkan segala tenaganja hendak berbakti kepada Balatentera Dai Nippon, timboel dengan semangat jang berkobar-kobar.

Oentoek menghargai hal itoe, maka hal toeroet tjampoer dalam pemerintahan negeri oentoek pendoedoek di Djawa serta pembentoekan Barisan Soekarela oentoek pembelaan tanah air jang koeat telah dilaksanakan. Selandjoetnja langkah besar ketoedjoean pembentoekan Asia Timoer Raja dibawah kedaulatan Jang Maha Moelia TENNOO HEIKA madjoe teroes dengan tegoeh dan sentosa. Kekoeasaan pemerintah Belanda dalam garis peperangan A. B. C. D. jang digembar-gemborkan oleh moesoeh itoe telah dimoesnakan. Poen tentera Tjoengking kehilangan tenaga peperangannja. Meskipoen demikian, moesoeh kita jaitoe Inggeris dan Amerika, masih djoega mentjoba mendjalankan serangan pembalasan terhadap Asia Timoer Raja dengan menaroeh kepertjajaannja atas tenaga bahan-bahan, jang digoenakan olehnja, jang pada hakekatnja akan menjedihkan mereka belaka.

Mereka tak mempoenjai maksoed toedjoean peperangan jang berdasarkan kebenaran dan keadilan, dan mereka tidak mengetahoei poela soal jang sesoenggoehnja, jaitoe bahwa perdjoerit-perdjoerit itoe baroelah koeat, djika tata-tertib (disciplin) dan pimpinannja sempoerna, dan sebidang tanahpoen dari negerinja tak akan dapat diambil moesoeh apabila pendoedoek seloeroehnja serentak ikoet mendjaga dan bersatoe tegoeh.

Mereka memperbaiki rentjananja teroes-meneroes oentoek melakoekan penindasan dan perampasan jang telah mendjadi kebiasaannja itoe. Selandjoetnja mereka mengintai belakang garis perang kita dengan maksoed mengganggoe penghidoepan pendoedoek dalam lingkoengan kemakmoeran kita, jaitoe dengan menggoenakan barisan ke-5, mereka beroesaha dengan giat melakoekan peperangan rahasia. Akan tetapi serangan pembalasan mereka dimedan perang itoe tidak sekalipoen mendapat kemadjoean.

Oleh sebab itoe pendoedoek negeri moesoeh tjemas akan pengoerbanan itoe, dan mereka melanggar kemaoean pemerintah, sehingga diantara perdjoerit-perdjoerit moesoeh sekarang terdjadi kegadoehan jang hebat. Kekalahan-kekalahan dalam serangan pembalasannja itoe ditimpakan kepada kesalahan pemerintahnja belaka. Dalam keadaan demikian, maka kejakinan oentoek menjempoernakan peroebahan baroe di Asia Timoer Raja haroes kita pegang setegoeh-tegoehnja. Kita haroes memboeat benteng wadja di Asia Timoer Raja. Bagaimanapoen djoega negeri moesoeh tetap mendjalankan serangan pembalasan oentoek menoetoepi kekalahan-kekalahannja dalam waktoe jang singkat, 50 djoeta pendoedoek di Djawa haroes tetap tenang serta memperkoeat sikap penghidoepannja dalam soeasana sekarang. Kita menghadapi tingkatan peperangan jang akan menentoekan menang atau kalahnja, serta menjamboetnja dengan semangat keberanian seperti pahlawan-pahlawan Balatentera Dai Nippon, jang semakin lama semakin koeat itoe.

Djika kita menindjau pergerakan Poetera jang telah dilantik pada boelan 3, tahoen jang lampau itoe, maka njatalah bahwa pergerakan itoe soeatoe pergerakan oentoek mengerahkan segenap tenaga rakjat boeat memperkoeat masjarakat pendoedoek di Djawa. Badan itoe telah berdjasa sekali dan memenoehi pengharapan Balatentera Dai Nippon. Sekaranglah tampak kemoengkinan oentoek membentoek badan baroe diseloeroeh tanah Djawa dengan mempersatoekan semoea pendoedoek, baik toea maoepoen moeda, laki-laki maoepoen perempoean, lapisan atas dan lapisan bawah, dalam menoeroetkan oesaha pemerintahan Balatentera dan berichtiar oentoek menjempoernakan oesaha itoe.

Kami mempoenjai pendapatan jang sesoeai dengan pendapatan pemimpin-pemim-

pin pendoedoek negeri, bangsa Nippon, bangsa Tionghoa, serta lapisan kaoem toea dan kaoem moeda, jang tjerdas dan bersemangat, bahwa apabila pendoedoek itoe diberi soesoenan jang koekoeh, mereka, jang digoenoeng maoepoen jang ditepi laoet, dengan langsoeng akan mengetjap bahagia tjita-tjita soesoenan baroe. Selandjoetnja mereka akan mendjadi bersatoe padoe dan seia sekata dengan seloeroeh rakjat, serta akan tjinta-mentjintai, dan akan timboellah perdamaian bersama-sama dan akan bangkit tenaga koeat boeat kemadjoean jang tidak akan ternilai harganja boeat mentjapai kemenangan achir dalam peperangan soetji ini.

Pendek kata, dari oesaha pemerintahan ditanah Djawa sekarang dapat kita menjaksikan bahwa segala hal oentoek menggerakkan kebaktian dan bantoean dengan boekti jang loeas telah tampak, oleh karena semangat berapi-api jang dibangkitkan dalam segala lapisan rakjat.

Demikianlah Pemerintahan Balatentera telah menetapkan oentoek mengizinkan menjoesoen dan mengadakan soeatoe pergerakan besar antara pendoedoek jang tidak pernah mempoenjai hal seperti itoe semendjak dahoeloe kala, karena hendak memenoehi permintaan jang amat sangat dari 50 djoeta pendoedoek segala lapisan jang ingin memberi bantoean kepada oesaha pemerintahan Balatentera dan ingin hendak menambah rasa tjinta-mentjintai dan perdamaian antara pendoedoek. Maka dipersatoekanlah pengalaman jang penting jang telah diperoleh pemimpin-pemimpin dari segala lapisan selama doea tahoen jang lampau itoe dengan tenaga pimpinan lapisan perdjoerit-perdjoerit dan pegawai negeri.

Bahwasanja njatalah pergerakan ini soeatoe pergerakan kebaktian. Sifatnja boekanlah seperti sifat badan-badan oentoek toeroet ikoet mengambil bagian dalam pemerintahan negeri oleh pendoedoek. Satoe dan lain berlainan. Djika maksoed menjoesoen tenaga rakjat oentoek membantoe oesaha pemerintahan Balatentera dioempamakan pohon bamboe jang soeboer, maka Tyuuoo Sangi-in dan Sangi-kai itoe adalah semisal roeas bamboe itoe oentoek mengoesahakan kemadjoean oesaha pemerintahan Balatentera.

Maka oesoel rentjana-rentjana praktis dalam doea boelan atau tiga boelan jaitoe ibarat oentoek selama waktoe toemboehnja roeas-roeas bamboe, haroes didjalankan dengan giat.

Badan baroe jang akan didirikan itoe mempoenjai kewadjiban oentoek menghasilkan bamboe jang indah, jaitoe dengan menimboelkan roeas-roeas jang sebaik-baiknja, soepaja pergerakan kebaktian itoe senantiasa madjoe tidak terbatas.

Oleh karena itoe badan baroe itoe akan menjamboet dan membantoe matjam-matjam lembaga jang bersangkoetan dengan toeroet ikoet mengambil bahagian dalam pemerintahan negeri. Hal itoe memang tidak bertentangan satoe dan lain.

Toedjoean badan baroe ini ialah laksana hendak menoemboehkan zat jang sehat jang mendjadi dasar boeat bamboe jang soeboer. Seperti demikianlah badan baroe itoe mementingkan kemadjoean desa-desa jang mendjadi dasar bentoeknja masjarakat pendoedoek di Djawa.

Kemadjoean tjepat jang diperoleh didesa-desa, serta soesoenan-soesoenan jang memoeaskan itoe telah mendatangkan kegiatan baroe oentoek mengadakan soesoenan gotong-rojong di Asia Timoer Raja. Oleh karena itoe tak ada djalan lain jang dapat ditempoeh melainkan jang soedah djelas terboekti kekoeatannja oentoek menggaboengkan rakjat dalam lembaga-lembaga tolong-menolong seperti dinegeri Nippon.

Badan baroe itoe hendaklah berhoeboengan rapat dengan roekoen tetangga jang akan dibentoek, soepaja makin lama makin loeas lingkoengannja sebagai soesoenan pemerintahan bawahan. Oentoek mendapat kemakmoeran di Djawa jang sedang dalam soeasana peperangan seloeroeh doenia ini, haroeslah pendoedoek di Djawa memperhatikan tanda-tanda djarak didjalan itoe, djika tanah Djawa ini dimisalkan djalan. Sekali lagi disini haroes didjelaskan, bahwa tidak ada lain djalan, melainkan seloeroeh pendoedoek di Djawa mengambil teladan keadaan-keadaan dinegeri Nippon. Djika mereka ingin menambah tenaga kehidoepan masjarakat Asia dengan tjara jang bersifat demokrasi atau kominisme, itoe tidaklah akan bergoena sama sekali, ibarat „mentjari ikan diatas pohon".

Hal soesoenan baroe terseboet diatas itoe timboel dari angan-angan jang tinggi, dan oesaha dalam langkah pertama oentoek kebaktian diboektikan oleh segala lapisan rakjat serta pemimpin-pemimpinnja, jang bersemangat soeka toeroet bekerdja dalam soesoenan baroe ini.

Mereka berniat hendak berdjoeang bersama-sama dengan mentjoerahkan segala tenaganja, serta mengoerbankan diri menoeroet pendidikan Pemerintah Balatentera.

Amerika dan Inggeris sekarang tetap melakoekan serangan pembalasan terhadap Asia Timoer Raja oentoek menentoekan menang atau kalahnja dalam peperangan ini dengan mempergoenakan segala tenaganja. Akan tetapi selama 2 tahoen ini Asia Timoer Raja

telah mendapat kedoedoekan jang tegoeh, sehingga tidak akan dapat dikalahkan.

Sebagai persediaan oentoek menentang moesoeh, maka walaupoen hanja sebatang kajoe, setangkai roempoet, seboeah batoe atau seboeah bidji bibit tanaman haroes kita djadikan tenaga peperangan.

Selandjoetnja kita haroes memperlihatkan boekti kekoeatan dan keadilan di Asia Timoer Raja. Oleh karena itoe, djika kita ingin menggoenakan tenaga peperangan dengan berhasil banjak, maka tidaklah boleh kita berdiam diri, walaupoen 1 hari atau 1 djam.

Perhoeboengan antara negeri Nippon dan tanah Djawa, jang mempoenjai pendoedoek 50 djoeta itoe, sekarang telah erat sekali sehingga tidak moengkin akan dapat direnggangkan. Oleh karena 50 djoeta pendoedoek di Djawa itoe adalah perdjoerit barisan moeka, maka mereka haroeslah berpakaian dan bersemangat keperdjoeritan dalam badan baroe jang tertib itoe. Selandjoetnja haroes mereka mempergoenakan pedang jang soetji oentoek membasmi segala kediahatan dengan kejakinan „tidak kenal moendoer"

Moesoeh kita Inggeris-Amerika menggembar-gemborkan tahoen-kemenangannja, akan tetapi sebaliknja kita haroes mendjadikan tahoen itoe tahoen-kekalahan jang hebat bagi moesoeh sehingga mereka hantjoer-leboer.

Djakarta, tanggal 8, boelan 1, tahoen 2604.

Gunseikanbu.

AZAS-AZAS

Oentoek mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek.

Pasal 1.

Maksoed.

Maksoed mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek ini, ialah soepaja seloeroeh pendoedoek di Djawa memenoehi kewadjibannja, jaitoe mengoerbankan diri dan berdjoeang oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini dengan melaksanakan dan mengandjoer-andjoerkan oesaha dan tindakan pemerintahan Balatentera Dai Nippon dalam soeasana persaudaraan antara pendoedoek semoeanja, agar soepaja tjita-tjita peperangan Asia Timoer Raja ini lekas tertjapai, dan tersoesoen satoe masjarakat baroe di Djawa jang mendjadi satoe anggota jang koeat didalam lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja.

Pasal 2.

Nama, Anggota dan Soesoenan.

1) *Nama.*
Nama badan ini akan diperoendingkan dalam panitia persiapan.

2) *Anggota.*
Badan ini tersoesoen dari anggota; orang jang mendjadi anggota ialah teroetama bangsa Nippon dan bangsa Indonesia, jang memegang tegoeh semangat kebaktian, baik dari kalangan Balatentera maoepoen dari kalangan Pemerintah ataupoen rakjat, ditambah dengan pendoedoek Tionghoa, pendoedoek peranakan, dsb. jang terpilih sebagai orang jang bersemangat kebaktian.

3) *Soesoenan.*
  a) Pada poesat badan ini diadakan kantor poesat, pada tiap-tiap Syuu (termasoek djoega Tokubetu Si dan Kooti, selandjoetnja demikian) diadakan Syuu ...... Kai, pada tiap-tiap Ken (termasoek djoega Si, selandjoetnja demikian) diadakan Ken ...... Kai, pada tiap-tiap Gun diadakan Gun ...... Kai,pada tiap-tiap Son (termasoek djoega Siku, selandjoetnja demikian) diadakan Son ...... Kai, dan pada tiap-tiap Ku diadakan Ku ...... Kai.
  b) Pada tiap-tiap ...... Kai diadakan badan tata-oesaha.
  c) Oentoek memperoendingkan oeroesan tentang mendjalankan Ku ...... Kai diadakan Zyookai (Rapat berkala) pada tiap-tiap Ku, sedang pada poesat dan pada tiap-tiap Syuu boleh diadakan Kyoogi-Kai (Permoesjawaratan) dan pada Ken, Gun dan Son boleh diadakan Zyookai.
  d) Pada peroesahaan istimewa jang mempoenjai banjak pegawai boleh diadakan Tokubetu ...... Kai (...... Kai jang istimewa).
  e) Pada Ken, Gun dan Son diadakan Huzin-Kai (Perkoempoelan Kaoem Wanita) boeat menjempoernakan pekerdjaan badan kebaktian.
  f) Dalam mendjalankan pekerdjaan, badan ini haroes berhoeboengan rapat dengan Tonari Kumi (Roekoen tetangga) dan badan sedjenis itoe jang sedang disempoernakan soesoenannja.

Pasal 3.

Oesaha.

Badan ini beroesaha mentjapai maksoednja dengan djalan terseboet dibawah ini:

1) Melaksanakan segala sesoeatoe dengan boekti oentoek menjoembangkan tenaga kepada Pemerintah Balatentera;
2) Memimpin rakjat oentoek menjoembangkan tenaga kepada Pemerintah Balatentera, berdasarkan semangat persaudaraan antara segala bangsa;
3) Memperkoeat pembelaan tanah air;
4) Mempertegceh soesoenan penghidoepan dimasa perang;
5) Menolong dan mendidik rakjat.

Pasal 4.

Pengoeroes.

1) Soosai badan ini ialah Gunseikan.
2) Kaityoo Syuu-, Tokubetu Si- atau Kooti .... Kai ialah masing-masing Syuutyookan, Tokubetu Sityoo atau Koo.

Pasal 5.

Biaja.

Ioeran haroes dipoengoet sedikit sadja; kekoerangan biaja ditoetoep dengan oeang sokongan dari Pemerintah.

Pasal 6.

Tindakan oentoek menggaboengkan badan-badan jang soedah ada jang seroepa dengan badan ini.

1) Menggaboengkan Huzin-Kai.
2) Memasoekkan lembaga-lembaga penolong, jang diselenggarakan oleh badan pemerintahan daerah jang mengoeroes roemah tangganja sendiri.
3) Memasoekkan Toozyoo Zyusan Kai.
4) Memasoekkan Keimin Bunka Sidoosyo (Poesat Keboedajaan).
5) Mendjadikan Booei Engo Kai (Tata oesaha pembantoe Perdjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho) sebagai badan jang bersangkoetan.
6) Mendjadikan Seinendan, Keiboodan, Taiiku Kai dan Izi Hookoo Kai sebagai badan-badan jang bersangkoetan oentoek membantoe badan ini.

Pasal 7.

Oeroesan mendirikan badan ini.

Oentoek mengoeroes pekerdjaan mendirikan badan ini, maka diadakan „Panitia persiapan oentoek mendirikan badan kebaktian pendoedoek" menoeroet atoeran jang ditetapkan dengan istimewa.

Tentang „Panitia persiapan oentoek mendirikan badan kebaktian pendoedoek".

„Panitia persiapan oentoek mendirikan badan kebaktian pendoedoek" diadakan menoeroet atoeran jang terseboet dibawah ini dan moelai bekerdja pada tanggal 12, boelan 1, tahoen 2604.

(1) Anggota Tyuuoo Iinkai (Panitia poesat, selandjoetnja diseboet Iinkai sadja).

a. Iintyoo (Ketoea): Soomubutyoo.
b. Iin (Anggota):
Pihak Gunseikanbu dan bangsa Nippon partikoelir:
Zyuumin Zimukyokutyoo, Tyuuoo Sangi-in Zimukyokutyoo, Naimubutyoo, Sendenbutyoo, Syuumubutyoo, Hoozin Zimukyokutyoo dan 3 orang bangsa Nippon partikoelir.
Pihak pendoedoek:
Tyuuoo Sangi-in Gityoo dan Huku-Gityoo, Soomubu- Naimubu- dan Sendenbu Sanyo, 4 serangkai dari „Poetera", beberapa orang bangsa Indonesia jang terkemoeka, 2 orang wakil pendoedoek Tionghoa dan 1 orang wakil pendoedoek peranakan. (Tyuuoo Sangi-in Gityoo mendjadi wakil anggota-anggota pihak pendoedoek).
c. *Kanzi (Pengoeroes):*
Kepala: Nomura Tyuusa,
Togo Siseikan, Hatihuzi Siseikan, Miyosi Siseikan, Simizu Syokutaku, Yamazaki Syokutaku dan 2 orang bangsa Indonesia.

(2) Pekerdjaan Iinkai:

a. menetapkan bahagian ketjil-ketjil tentang soesoenan badan kebaktian;
b. melantik pemimpin-pemimpin badan kebaktian;
c. melakoekan pekerdjaan penggaboengan;
d. menetapkan tjara mendjalankan badan kebaktian:
e. meroendingkan oesaha badan kebaktian dengan sedjelas-djelasnja;
f. mengadakan kantor badan kebaktian.

(3) Pemboebaran Iinkai:
Iinkai haroes menjelesaikan pekerdjaannja selambat-lambatnja pada penghabisan boelan 2, tahoen 2604 dan haroes diboebarkan pada tanggal 1, boelan 3, tahoen 2604. Akan tetapi djika pekerdjaannja telah selesai sebeloem penghabisan boelan 2 itoe, maka Iintyoo dengan persetoedjoean Gunseikan, boleh memberi perintah soepaja Iinkai itoe diboebarkan.

(4) Tihoo Iinkai (Panitia daerah) haroes diadakan oleh Syuutyookan, Tokubetu Sityoo atau Koo, menoeroet atoeran seperti Tyuuoo Iinkai

---

PENGOEMOEMAN GUNSEIKANBU

Tentang hal menjempoernakan soesoenan Roekoen Tetangga.

Berhoeboeng dengan pemerintahan Balatentera Dai Nippon ditanah Djawa telah masoek tahoen ke-3 semendjak petjahnja peperangan dan selandjoetnja mengindjak tingkatan baroe dalam keadaan peperangan jang dihadapi sekarang ini, maka oentoek mentjapai kemenangan achir dalam peperangan Asia Timoer Raja jang soetji ini, Gunseikanbu bersedia-sedia goena keadaan peperangan masa sekarang.

Sesoeai dengan semangat 50 djoeta pendoedoek jang berkobar-kobar oentoek memberi bantoean dan memboektikan kebaktiannja, maka Gunseikanbu menganggap perloe sekali oentoek mengadakan soesoenan baroe sebagai badan pemerintahan jang bawahan, soepaja segala oesaha Pemerintah Balatentera dapat didjalankan dengan sempoerna.

Oleh karena itoe Gunseikanbu memoetoeskan oentoek menjempoernakan soesoenan „Tonari Kumi" (Roekoen Tetangga) jang terdiri masing-masing dari beberapa boeah roemah keloearga dan mengadakan „Aza Zyookai" (rapat berkala) pada tiap-tiap Aza, dengan menggoenakan semangat gotong-rojong jaitoe tolong menolong jang dari dahoeloe kala hidoep dalam kalangan pendoedoek di Djawa dengan kesanggoepan pendoedoek oentoek berbakti dan memberi bantoean sebagai dasarnja.

„Tonari Kumi" dan „Aza Zyookai" ialah soesoenan jang paling bawah dalam oesaha pemerintahan dan soesoenan oentoek mentjapai soepaja pendoedoek bertolong-tolongan dan seia sekata antara sama-sama tetangga.

Oleh karena itoe maksoed menjempoernakan soesoenan tolong menolong ini ialah soepaja segala pendoedoek berdjoeang oentoek melaksanakan oesaha Pemerintah Balatentera, memperkoeat pembelaan tanah air serta mentjapai kemadjoean dalam penghidoepan bersama-sama.

Dengan mempergoenakan soesoenan terseboet diatas dapatlah pendoedoek jang 50 djoeta djoemlahnja itoe dengan soenggoeh-soenggoeh dan djoedjoer serta dengan semangat jang bernjala-njala memperkoeat oesaha Pemerintah Balatentera dan menambah kemadjoean serta keselamatan masjarakat.

Soesoenan ini oentoek sementara waktoe didjalankan dikota-kota dan selandjoetnja nanti disegala tempat diseloeroeh tanah Djawa.

Kita mengharap soepaja pendoedoek sekalian, dalam soesoenan baroe boeat kebaktian pendoedoek berdjoeang dengan semangat jang berkobar-kobar, demikian djoega dalam soesoenan Tonari Kumi dan Aza Zyookai, jaitoe sebagai soesoenan oentoek membela keselamatan masjarakat, dengan memboektikan bahwa antara masing-masing pergerakan itoe ada perhoeboengan laksana doea sajap atau doea roda.

Djakarta, tanggal 8, boelan 1 tahoen Syoowa 19 (2604).

PIDATO SOOMUBUTYOO

Tentang lahirnja badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek.

Keterangan ringkas serta tegas tentang tjita-tjita jang mendjadi dasar badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek, pada hari kemarin telah disiarkan dalam pengoemoeman Gunseikan.

Berhoeboeng dengan itoe saja disini hendak memberi pendjelasan jang agak lebih pandjang tentang hal itoe.

Pada dewasa ini seloeroeh doenia sedang melakoekan peperangan oentoek mengadakan peroebahan besar, jang beloem pernah dikenal dalam sedjarah manoesia, baik di daerah Timoer dan Barat, maoepoen dibagian Selatan dan Oetara.

Peroebahan-peroebahan datangnja deras laksana air mengalir diwaktoe bandjir.

Tenaga Amerika-Ingeris oentoek mendjalankan maksoednja jang djahat boeat mengoeasai doenia dan menghalang-halangi kemadjoean zaman serta menahan djalan sedjarah, dihantjoerkan sehari demi sehari.

Persatoean bangsa-bangsa jang mendjoendjoeng tjita-tjita loehoer boeat melaksanakan takdir Toehan jang maha Esa dengan maksoed soepaja manoesia mendapat lagi sifatnja jang sedjati dan soepaja di Asia Timoer Raja terbentoek lingkoengan jang tegoeh boeat kemakmoeran bersama dengan negeri Dai Nippon sebagai poesatnja, kini mendjadi koekoeh sebagai wadja dalam memperhatikan nasib bersama.

Adapoen ketertiban baroe di Eropah Barat disoesoen dibawah pimpinan Djerman.

Semangkin lama semangkin tjepat kemadjoean kita dalam melakoekan peperangan dengan menjerahkan teroes-meneroes darah moelia oentoek menghantjoerkan moesoeh jaitoe Amerika-Inggeris. Peperangan Asia Timoer Raja ini ialah soenggoeh-soenggoeh peperangan oentoek memboeat sedjarah baroe, jaitoe oentoek membentoek doenia jang

benar dan adil dan jang ditakdirkan oleh Toehan oentoek memerdekakan segala bangsa di Asia Timoer Raja dari perboedakan dan penindasan Amerika, Inggeris dan Belanda jang amat djahat itoe.

Dalam keadaan demikian ditanah Djawa ini sebagai pangkalan jang memberi bahan keperloean perang, maka pegawai negeri dan pendoedoek sekalian sedang mendjalankan dan memenoehi kewadjiban jang amat penting dalam menggiatkan dan menjatoekan segala tenaga peperangan oentoek menjempoernakan pembelaan daerah Selatan serta oentoek mentjapai kemenangan achir.

Bahwasanja pendoedoek sekalian jakin, bahwa kita akan berhasil dalam hal itoe.

Akan tetapi oentoek membentoek ketertiban doenia baroe berdasarkan kebenaran dan keadilan serta oentoek membentoek lingkoengan bahagia tempat kita hidoep dengan senang, jaitoe tempat segala bangsa mendapat kedoedoekan jang selajaknja, saja pertjaja soenggoeh, bahwa dihadapan kita masih kedapatan berbagai-bagai kesoekaran dan kesoelitan. Oleh karena itoe kita haroes madjoe semoea dengan serentak oentoek berdjoeang dengan mentjoerahkan segenap tenaga djiwa dan raga kita sampai kemenangan achir tertjapai.

Sebagaimana kita ketahoei, kemenangan hanja dapat ditjapai djika jang berperang menempoeh pelbagai kesoekaran dan mengoerbankan. segala-galanja. Dalam keadaan sekarang ini, kesoekaran itoe makin hari makin bertambah, dan hal itoe moengkin mendjadi sebab, bahwa soesoenan baroe jang kita kedjar itoe akan memakan tempoh jang agak lama. Oleh karena itoe kita tidak boleh tidak haroes menempoeh kesoekaran itoe, haroes berdjoeang dan madjoe kemoeka dengan ketetapan hati jang tegoeh serta insaf akan pokok tjita-tjita kita, kewadjiban kita jang loehoer dan toedjoeannja serta haroes poela insaf seinsaf-insafnja bahwa kita haroes melaksanakan segala sesoeatoe dengan boekti.

Inilah sebab-sebabnja, maka atas keinginan Pemerintah dan rakjat, Balatentera memoetoeskan hendak mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek jang melaksanakan oesaha peperangan dengan menggaboengkan segala badan kebaktian jang soedah ada, seperti „Poetera" dsb.

Apakah tjita-tjita pendidikan badan baroe ini?

Tjita-tjita itoe ialah Hookoo Seisin (semangat kebaktian). Semangat itoe diamanatkan dalam Sabda J. M. M. TENNOO HEIKA tentang pengoemoeman Peperangan Asia Timoer Raja soepaja rakjat semoeanja berdjoeang dalam peperangan ini dengan menghormati semangat itoe.

Sebeloem saja menerangkan semangat kebaktian itoe, saja perloe mengoeraikan perhoeboengan antara maksoed Peperangan Asia Timoer Raja dan kewadjiban pendoedoek ditanah Djawa.

Tentang maksoed Peperangan Asia Timoer Raja saja anggap, bahwa toean-toean sekalian telah makloem, akan tetapi hendak saja djelaskan lagi, bahwa peperangan ini ialah boekan peperangan oentoek membela diri, oentoek mendjaga kehidoepan negeri Dai Nippon, melainkan peperangan oentoek keselamatan dan kemakmoeran bersama-sama dengan melepaskan 1000 djoeta sesama saudara di Asia Timoer Raja dari penindasan dan pemerasan Amerika dan Inggeris. Demikianlah tjita-tjita kita semendjak negeri Dai Nippon didirikan.

Sebagaimana telah dioeraikan dalam pengoemoeman Gunseikan, Asia Timoer Raja ini ialah satoe keloearga. Oleh karena itoe negeri Dai Nippon soesah merasakan hal sesoeatoe anggota keloearga Asia Raja itoe diindjak oleh perampok bangsa asing. Negeri Dai Nippon bermaksoed hendak membaharoei keloearga itoe serta mengembalikan kemakmoeran sebagai dahoeloe kala.

Selandjoetnja maksoednja ialah soepaja kita semoea berbahagia dalam penghidoepan sehari-hari dengan kegembiraan dan kesenangan hati. Hal demikian itoe menoeroet anggapan saja ialah maksoed jang loehoer dari J. M. M. TENNOO HEIKA. Dengan perkataan lain hal ini ialah takdir Toehan.

Bahwasanja kita sekarang sedang mendjalankan takdir Toehan itoe oentoek mendirikan doenia jang soetji dan indah atas kebenaran dengan membasmi segala keboeroekan didaerah Asia Timoer Raja.

Mengapakah peperangan ini dinamakan Perang Soetji?

Sebabnja ialah karena peperangan ini soenggoeh menoeroet takdir Toehan. Oleh karena itoe negeri Dai Nippon melakoekan peperangan mati-matian, baik didaerah Oetara maoepoen didaerah Selatan. Lagi poela negeri Dai Nippon madjoe kemoeka oentoek mendirikan alam baroe. Oleh karena kita jakin sekali, bahwa pendirian sedemikian itoe menoeroet takdir Toehan, maka nistjaja kita mendapat kemenangan achir dengan hasil sebesar-besarnja.

Adapoen tanah Djawa ini soeatoe mata rantai dari Asia Timoer Raja. Pada masa sekarang pendoedoek seloeroeh Asia Timoer

Raja sedang teroes-meneroes berdjoeang dalam peperangan Soetji dengan sepenoeh-penoeh tenaganja dibawah pimpinan Nippon Teikoku. Maka oleh karena itoe pendoedoek di Djawa djangan soeka bersenang-senang atau memeloek tangan sadja. Sebagaimana telah dioeraikan oleh Gunseikan dalam oetjapan beliau kemarin, apabila seandainja ada perselisihan dalam oesaha peperangan ini maka boekan sadja tanah Djawa, akan tetapi djoega seloeroeh Asia Timoer Raja akan hilang pengharapannja akan mendapat kemakmoeran oentoek selama-lamanja. Dan akan njata sekali, bahwa kita akan bersedih hati lagi dibawah penindasan Amerika, Inggeris dan Belanda jang amat djahat itoe. Apabila keadaan sedemikian itoe terdjadi, maka apakah arti takdir Toehan itoe?

Toean-toean sekalian hendaklah insaf dengan seinsaf-insafnja, bahwa peperangan ini ialah oentoek kepentingan tanah Djawa.

Adapoen kewadjiban toean-toean sekalian sebagai pendoedoek tanah Djawa ialah tiada lain, melainkan berdjoeang oentoek mentjapai kemenangan dalam peperangan ini.

Saja akan mengoelangi lagi, bahwa peperangan Asia Timoer Raja itoe ialah menoeroet takdir Toehan. Maka apakah kewadjiban jang termoelia bagi pendoedoek jang 50 djoeta banjaknja itoe? Tidak lain, melainkan menjelesaikan Perang Soetji ini.

Bagaimanakah kita haroes beroesaha melakoekan soeroehan Illahi jang mendjadi kewadjiban pendoedoek di Djawa oentoek mendapat kemenangan achir dalam peperangan ini? Adakah tenaga itoe pada pendoedoek di Djawa?

Saja jakin, bahwa pendoedoek sekalian mempoenjai tenaga itoe.

Tenaga itoe tidak lain ialah, bahwa sekalian pendoedoek mendjalankan kewadjibannja menoeroet ketjakapan dan kedoedoekannja masing-masing dengan memboeang kepentingannja sendiri dan merapatkan persahabatan antara seloeroeh bangsa atau dengan perkataan lain, dengan menjoembangkan tenaganja kepada Pemerintah Balatentera sambil memegang tegoeh keinsafan oentoek mengoerbankan diri, merapatkan persahabatan dan melaksanakan segala sesoeatoe dengan boekti.

Oleh karena peperangan sekarang ini soedah tiba pada poentjaknja oentoek menentoekan nasib bangsa, dan Balatentera Dai Nippon dimana-mana mendjalankan gerakan dan siasat perang jang besar sekali, maka pendoedoek sekalian hendaklah mentjoerahkan segenap tenaganja oentoek membantoe oesaha peperangan ini.

Tiga hal kesoesilaan ini di Nippon mendjelma dalam apa jang dikatakan Hookoo Seisin (semangat kebaktian) jang berdasarkan Nippon Seisin (semangat Nippon) dan semendjak poerbakala mendjadi pedoman bagi rakjat Nippon oentoek melakoekan kebaktian rakjat Nippon.

Oleh karena Dai Nippon soenggoeh-soenggoeh mendjoendjoeng tinggi semangat itoe maka sebagai akibatnja Dai Nippon telah dapat mentjapai kemakmoeran sekarang ini.

Mereka jang dinamakan Tyuusin (orang-orang jang bersetia dan berbakti kepada J. M. M. TENNOO HEIKA) dan mereka jang dinamakan Gisi (kesatria sedjati) semendjak zaman dahoeloe hidoep dan mati menoeroet semangat terseboet diatas. Begitoelah para perdjoerit dizaman sekarang ini jang menganggap djiwanja ringan laksana sehelai ramboet, tidak takoet akan mati, oleh karena bersemangat demikian itoe.

Semangat itoe kita seboet di Nippon Hookoo Seisin (semangat kebaktian).

Makna perkataan Hookoo itoe ialah seperti telah didjelaskan dalam keterangan Gunseikan, jaitoe mengabdikan diri dengan bakti kepada Jang Maha Moelia, Maha Soetji, dengan meloepakan serta mengoerbankan kepentingan diri pribadi.

Adapoen semangat kebaktian pendoedoek di Djawapoen ternjata menjeroepai semangat Hookoo itoe dan oleh karena itoe Pemerintah Balatentera mengambil Hookoo Seisin itoe sebagai azas soesoenan baroe ini, sebab semangat terseboet itoelah pokok jang paling penting dalam melakoekan Perang Soetji ini.

Lagi poela saja jakin bahwa semangat ini dizaman lampau didjoendjoeng tinggi djoega oleh pendoedoek Djawa walaupoen deradjatnja tidak sama.

Selandjoetnja saja hendak mengoeraikan tentang arti semangat „messi". Hal itoe berarti mengoerbankan diri dengan memboeang rasa kepentingan sendiri. Dan jang dinamakan memboeang rasa kepentingan sendiri itoe ialah memboeang semangat perseorangan (individualism) dan semangat sesoeka-soekanja (liberalism) jang diadjarkan oleh Inggeris dan Amerika. Tidak akan orang dapat melaksanakan sesoeatoe oesaha atau tjita-tjita jang loehoer dengan menghitoeng-hitoeng keoentoengannja sendiri. Tjara sedemikian itoe sama sekali tidak moengkin berhasil bilamana orang melaksanakan oesaha dan tjita-tjita Perang Soetji ini!

Semangat terseboet tadi itoe berisi djoega perasaan persahabatan jang soedah tentoe berarti perasaan persaudaraan. Arti Sinwa jang sebenar-benarnja ialah boekan perasaan persaudaraan dengan menoeroetkan ke-

soekaan atau ketidak soekaannja sendiri akan tetapi Sinwa itoe ialah sematjam persatoean perasaan beserta dengan bangkitnja djiwa dan raga. Boekan berarti Sinwa, apabila kita terpengaroeh dan teralang oleh perasaan perbedaan antara golongan-golongan pendoedoek dan oleh adat kebiasaan dan tata tjara jang soedah kolot dan lapoek.

Peperangan pada dewasa ini ialah peperangan totaliter, jakni peperangan jang mengerahkan segala sesoeatoe jang dapat dipergoenakan oentoek menambah kekoeatan perang.

Jang paling penting pada masa peperangan totaliter ialah persahabatan.

Dalam merantjangkan soesoenan baroe ini kita djoega bermaksoed soepaja 50 djoeta pendoedoek di Djawa dapat merapatkan persaudaraan jang tegoeh.

Sebabnja pemerintah Belanda dapat dihantjoer-leboerkan tidak lain ialah karena balatentera Belanda tidak dapat melakoekan peperangan totaliter dan selandjoetnja pemerintah Hindia Belandapoen tidak dapat poela memperoleh persaudaraan antara segenap golongan pendoedoek.

Achirnja hendak saja bitjarakan lagi hal melaksanakan segala sesoeatoe dengan boekti. Seperti toean-toean ketahoei, pada masa ini segala sesoeatoenja tidak perloe dibitjarakan dengan moeloet, tetapi haroes dilakoekan dengan tangan dan kaki oentoek mendjalankan kewadjiban jang diberikan kepada masing-masing. Dengan perkataan lain, pendoedoek sekalian haroes berdjoeang dalam segala lapangan dengan segala tenaganja. Bapak tani misalnja, djika ia mematjoel satoe kali, maka hal itoe berarti ia memadjoekan garis depan peperangan satoe meter kemoeka, tetapi sebaliknja djika diabaikannja mematjoel satoe kali, hal itoe boleh disamakan seakan-akan kita kehilangan satoe orang serdadoe jang berdjoeang digaris depan.

Tiga hal kesoesilaan itoe, ja'ni: mengoerbankan diri, merapatkan persahabatan, dan melaksanakan segala sesoeatoe dengan boekti, dari zaman poerbakala bibitnja soedah ada di Djawa, jaitoe jang masih diandjoerkan dalam kalangan kaoem agama, serta masoek kedalam adat istiadat dan kebiasaan hidoep sehari-hari. Perkataan dan tingkah lakoe toean-toean sekalian ada dibawah pengaroeh hal-hal itoe, meskipoen toean-toean tidak mengetahoeinja. Menoeroet pendapatan saja, maka djika kita sedar dan selaloe mengandjoer-andjoerkan hal-hal itoe, serta berlatih, Hookoo Seisin (semangat kebaktian) akan hidoep di Djawa dengan sesoeboer-soeboernja.

Ditengah-tengah masjarakat di Djawa semangat desa dan semangat gotong-rojong itoe masih djoega tetap hidoep, meskipoen sedjarah atjap kali telah mentjoba meroebahnja. Semangat tadi itoe boleh dikatakan semangat kebaktian jang tidak sadja timboel dengan sendirinja, akan tetapi djoega sesoeai dengan tjita-tjita keloearga setjara Nippon.

Menoeroet pendapatan saja, tak akan ada kesoekaran oentoek mengadakan badan kebaktian di Djawa, karena semangat kebaktian di Djawa ini soedah ada bibitnja.

Pada dewasa ini Pemerintah Balatentera hendak menggaboengkan segala oesaha, baik politik, ekonomi maoepoen keboedajaan dengan maksoed menjelesaikan peperangan ini dengan menggoenakan segala tenaga manoesia maoepoen barang oentoek keperloean perang ini.

Dan oentoek mengerahkan segala tenaga tadi dengan sesempoerna-sempoernanja, maka perloe sekali mengadakan soesoenan jang teratoer, sehingga badan baroe ini perloe didirikan dengan samboetan gembira dari seloeroeh rakjat dan badan-badan, jang akan tergaboeng didalamnja.

Dengan tjara demikian, moelai dari masing-masing pendoedoek dikampoeng, didesa hingga dipoesat pemerintahan, Hookoo Seisin (semangat kebaktian) akan berkobar-kobar, dan pengerahan tenaga politik, ekonomi maoepoen tenaga keboedajaan, jang telah dipoesatkan oentoek melaksanakan semangat itoe akan dapat dilangsoengkan sekoeat-koeatnja.

Saja harap, moedah-moedahan toean-toean sekalian menggerakkan segenap tenaga pendoedoek dalam soesoenan baroe ini dengan semangat kebaktian sebagai azasnja serta saja harap poela, hendaklah toean-toean sekalian mengoerbankan diri oentoek mentjapai tjita-tjita pembangoenan Asia Timoer Raja.

Djakarta, tanggal 9, boelan 1, tahoen 2604.

Soomubutyoo.

KETERANGAN GUNSEIKANBU.

Tentang pemberian Onyokin (oeang koernia) kepada pegawai negeri pendoedoek di Djawa.

Semendjak peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri pendoedoek di Djawa didjalankan, maka atoeran-atoeran seroepa itoe, jang diboeat oleh pemerintahan Belanda dahoeloe jang penoeh dengan tipoe

moeslihat serta akal tjerdik tetapi boeroek, sekarang telah disapoe bersih sama sekali.

Peratoeran jang terseboet itoe ialah tjara baroe jang sesoeai dengan atoeran tentang pegawai negeri bangsa Asia dan jang berdasarkan tjita-tjita Asia Timoer Raja.

Menoeroet tjara baroe itoe maka dengan bekerdja bersama-sama dan dibawah pimpinan pembesar-pembesar Nippon, pegawai negeri bangsa Indonesia mendapat kedoedoekan dan kewadjiban baroe, sehingga mereka kini, tidak namanja sadja akan tetapi djoega sesoenggoeh-soenggoehnja memberi pimpinan atas penghidoepan rakjat oemoemnja, baik dalam hal menderita berbagai-bagai kesoekaran maoepoen dalam hal menambah dan memperkoeat tenaga rakjat oentoek menghasilkan barang-barang ataupoen dalam hal mempertegoeh pembelaan negeri pada waktoe peperangan jang semakin hari semakin tambah hebatnja dan jang akan menentoekan nasib kita semoea ini.

Saja merasa gembira sekali oleh karena oesaha para pegawai negeri itoe, jang melakoekan kewadjibannja dengan kebaktian dan dengan semangat bekerdja bersama-sama oentoek menjelesaikan Perang Soetji ini, amat baik boeahnja.

Mengingat djasa-djasa pegawai negeri pendoedoek di Djawa itoe, maka sebagai penghargaan, sekarang di Gunseikanbu telah diambil kepoetoesan oentoek mengadakan atoeran soepaja mereka akan lebih giat lagi dalam melakoekan kewadjibannja dan dalam hal bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Balatentera dan soepaja penghidoepannja pada masa toea terselenggara atau apabila meninggal soepaja penghidoepan keloearganja, jang ditinggalkannja, terlindoeng dan selandjoetnja agar soepaja dapatlah pegawai negeri pendoedoek di Djawa itoe mengabdikan dirinja kepada oesaha pembentoekan Djawa Baroe dengan sepenoeh-penoeh tenaganja dengan hati tenteram dan gembira.

Oendang-oendang jang dimaksoed itoe berisi atoeran tentang pemberian Onyokin (oeang koernia) dan berlakoe semendjak di oemoemkan, jaitoe pada awal tahoen ini.

Di Djawa ini kita berada digaris peperangan jang terkemoeka sehingga keadaan keoeanganpoen sehari-hari bertambah berat karena pengeloearan oeang bertambah banjak.

Walaupoen demikian Pemerintah Balatentera telah bersoesah pajah menjiapkan atoeran Onyokin itoe dengan selekas-lekasnja oentoek kepentingan pegawai negeri pendoedoek di Djawa dan agar soepaja mereka melipat gandakan tenaga oesahanja dalam peperangan jang akan menentoekan nasib kita ini.

Hal itoe tidak lain melainkan soeatoe tanda bahwa para pembesar Balatentera Dai Nippon menaroeh kepertjajaan jang sebesar-besarnja kepada pegawai negeri pendoedoek di Djawa.

Maka oleh karena itoe hendaklah pegawai negeri pendoedoek di Djawa insaf akan hal-hal jang terseboet tadi itoe dan hendaklah mereka mengabdikan dirinja dengan memboektikan kesetiaan hatinja jang koeat serta tegoeh dalam mendjalankan kewadjibannja, sebagaimana diharapkan dengan soenggoeh-soenggoeh, oentoek menakloekkan dan menghantjoerkan Amerika dan Inggeris, jang mendjadi pengchianat peri kemanoesiaan itoe.

Adapoen pokok oendang-oendang itoe dapatlah diterangkan dengan singkat sebagai berikoet:

(1) Atoeran ini ialah penetapan boeat sementara waktoe, mendahoeloei apa jang akan ditetapkan tentang pemberian oeang pensioen pada hari kemoedian.

(2) Atoeran ini bermaksoed menghapoeskan segala maksoed akan mengedjar kepentingan sendiri, jang menjebabkan orang berpegang akan haknja oentoek mendapat oeang seroepa ini dan sebaliknja bermaksoed memberi Onyokin semata-mata sebagai pemberian gandjaran.

Tjara pemberian pensioen jang diadakan oleh pemerintahan Belanda dahoeloe hampir tiada berbeda dengan tjara peroesahaan pertanggoengan djiwa, jang sebenar-benarnja sama sekali tidak bersifat atoeran pensioen.

(3) Atoeran ini ialah penetapan boeat sementara waktoe jang didasarkan atas maksoed istimewa oentoek memberi gandjaran, dan Onyokin itoe diberikan dengan sekali goes, jaitoe tidak lain melainkan soepaja oeroesan adminiseterasi pada masa peperangan ini dapat dipermoedah.

(4) Atoeran ini tidak ada hoeboengannja soeatoe apapoen dengan atoeran pensioen pemerintahan Belanda dahoeloe.

Maka oleh karena itoe perhitoengan djoemlah tahoen masa-kerdja pegawai negeri, jang mendjadi dasar oentoek menghitoeng Onyokin itoe ditetapkan moelai dari waktoe pengangkatan mendjadi pegawai negeri pada ketika pemerintahan Balatentera moelai didjalankan atau sesoedah itoe.

(5) Penetapan ini diadakan sesoeai dengan atoeran toendjangan oentoek Heiho dan peradjoerit Pembela tanah air (Atoeran ini tidak lama lagi akan dioemoemkan dengan resmi).

(6) Atoeran pensioen pemerintahan Belanda dahoeloe memaksa pegawai negeri me-

njimpan oeang pada fondsnja oentoek memberi toendjangan kepada djanda dan anak-anak pegawai negeri itoe, sedang penetapan ini diadakan tidak dengan memaksa soepaja pegawai negeri menjimpan oeang istimewa oentoek mendapat oeang toendjangan boeat keloearganja jang ditinggalkannja karena mati.

Sebaliknja keoeangan Pemerintah Balatentera bertanggoeng djawab tentang oeang toendjangan.

(7) Berhoeboeng dengan atoeran Onyokin ini orang jang kena loeka, mendapat penjakit atau mati karena mendjalankan kewadjiban djabatannja didalam masa peperangan jang akan menentoekan nasib kita semoea ini, haroes diperlakoekan dengan sebaik-baiknja dan dia atau keloearganja jang ditinggalkannja oleh karena mati djoega haroes mendapat perlindoengan.

Teroetama mereka jang perboeatannja dapat dipoedji dan dapat didjadikan teladan oentoek orang lain, boleh diberi hadiah oeang istimewa, jang akan menggerakkan dan menggiatkan semangat pegawai negeri oentoek mengabdikan dirinja, mengorbankan djiwanja atau meloepakan keloearganja boeat pembentoekan Djawa Baroe.

Apabila orang mendapat loeka atau djatoeh sakit dalam mendjalankan kewadjiban djabatannja, tidak oesah ia dilepas, akan tetapi menoeroet keadaan loekanja atau penjakitnja itoe boleh ia diberi pekerdjaan atau kedoedoekan lain jang patoet dan jang terhormat.

(8) Atoeran pensioen pemerintahan Belanda dahoeloe hanja memberi toendjangan kepada djandanja dan anaknja sadja, sedangkan penetapan sekarang ini mengingati djoega sanak audaranja menoeroet adat-istiadat keloearga ketimoeran.

Lagi poela toendjangan oentoek keloearga pegawai negeri jang meninggal doenia tidak hanja diberikan kepada satoe orang dari keloearga itoe sadja, jang ditinggalkan oleh pegawai negeri karena mati, akan tetapi diberikan kepada sekalian anggota keloearga jang dimaksoed.

Hal ini ditetapkan demikian berhoeboeng dengan azas kesoesilaan tentang tolong-menolong antara sanak keloearga.

Adapoen pembagian oeang koernia antara keloearga, jang ditinggalkan pegawai negeri karena mati, dilakoekan dengan permoefakatan antara mereka sendiri.

Dalam pada itoe diharap soepaja permoefakatan itoe selaloe dapat ditjapai dengan damai dan dengan kepoeasan segala fihak.

Bahkan djika sanak keloearga itoe sekiranja tidak mendapat persetoedjoean dalam hal pembajaran oeang koernia itoe, oendang-oendang ini melarang mereka beperkara dimoeka pengadilan, akan tetapi kantor jang ditetapkan oleh Gunseikan, diwadjibkan oentoek memberi kepoetoesan dalam perselisihan sebagai terseboet.

Hal ini dipoetoeskan demikian dengan maksoed mempermoedah pekerdjaan dibawah Pemerintah Balatentera.

(9) Menoeroet atoeran pensioen pemerintahan Belanda dahoeloe orang jang minta lepas atas permintaannja sendiri (tidak oleh karena mendapat loeka atau penjakit) dan jang mempoenjai masa-kerdja koerang dari 20 atau 25 tahoen, tidak diberi pensioen walaupoen ia telah menjimpan oeang pada fonds.

Akan tetapi menoeroet atoeran oendang-oendang ini, dalam hal jang sedemikian itoe mereka jang bekerdja teroes-meneroes lebih dari 2 tahoen lamanja serta oleh pembesar jang bersangkoetan dianggap patoet oentoek menerima Onyokin, soedah boleh mendapat toendjangan kelepasan jang djoemlahnja ditetapkan.

Hal ini soenggoeh mendjadi soeatoe boekti kemoerahan hati Pemerintah Balatentera.

(10) Oendang-oendang ini djoega berlakoe boeat mereka, jang minta lepas atau jang meninggal setelah pemerintahan Balatentera didjalankan dan sebeloem oendang-oendang ini dioemoemkan, jaitoe oentoek memberi penghargaan setinggi-tingginja kepada mereka jang mendjalankan kewadjibannja didalam djabatan Gunseikanbu pada waktoe pemerintahan Balatentera moelai didjalankan.

Teristimewa oentoek mereka itoe masa-kerdja teroes-meneroes jang mendjadi sjarat oentoek mendapat oeang koernia dikoerangkan sampai mendjadi 1 tahoen.

Hal ini ditetapkan didalam atoeran tambahan.

Djakarta, tg. 4, bl. 1, th. 2604.

SIHOOBU.

Tentang memperbaiki „Peroebahan peratoeran tentang Sihookanri Yooseizyo". [1])

„Peroebahan Peratoeran tentang Sihookanri Yooseizyo" diperbaiki seperti tertera dibawah ini, dan pembetoelan ini moelai berlakoe pada tanggal 15, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603):

[1]) Tanggal 25, boelan 8, tahoen Syoowa 18 (2603), moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 9, tahoen 2603. Lihat Kan Poo No. 26, halaman 25. *Red.*

a. dalam pasal 3 ajat 1 dari peratoeran terseboet diatas, kalimat: „djabatan ini dipegang oleh Gunseikanbu Sihoobutyoo" haroes dihapoeskan, sedangkan
b. dalam pasal 3 ajat 2 perkataan „Syotyoo dan" haroes diboeboehkan pada permoelaan kalimat, sehingga berboenji sebagai berikoet: „Syotyoo dan Sidookan diangkat dari antara....".

Djakarta, tanggal 15, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

PERATOERAN DASAR

„Tata-oesaha Pembantoe Peradjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho".

(Tenaga Oesaha Rakjat Indonesia oentoek memperkokoh dan memperlindoengi Peradjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho).

Nama.

Pasal 1.

Badan ini bernama „TATA OESAHA PEMBANTOE PERADJOERIT PEMBELA TANAH AIR DAN HEIHO", atau dengan singkat diseboet „Badan Pembantoe Peradjoerit". Badan ini dalam Peratoeran Dasar diseboet TATA OESAHA.

Pasal 2.

Maksoed dan toedjoean.

„TATA OESAHA" ini, ialah daja oepaja dan perbaktian seloeroeh Rakjat Indonesia, jang bermaksoed lahir dan bathin menjelenggarakan segala oesaha jang berarti memperkoeat tenaga perang dengan djalan memperkokoh dan memperlindoengi Peradjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho, serta keloeargaanja agar kemenangan achir dan peperangan soetji ini lekas tertjapai, goena pembangoenan lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja.

Pasal 3.

Oesaha.

Oesaha oentoek mentjapai maksoed itoe, ialah:

1. Memelihara kesehatan djasmani dan rochani rakjat Indonesia dan mengobarngobarkan semangat oentoek Pembelaan Tanah Air.
2. Mendjaga dan mengoeroes penghidoepan keloearga dari peradjoerit jang berada dimedan perang dan sedang mendjalankan kewadjibannja.
3. Mengoeroes penghidoepan peradjoerit dan keloearganja jang mendapat loeka, sehingga setelah semboehnja tidak dapat bekerdja lagi.
4. Mengadakan oesaha penghormatan peradjoerit jang tiwas dalam mendjalankan kewadjibannja.
5. Mengadakan oesaha penghiboeran dan mempertebal semangat para peradjoerit dan keloearganja.
6. Membantoe meringankan penderitaan peradjoerit jang mendapat sakit.
7. Mengandjoerkan dan mengadakan oesaha memberi pekerdjaan jang patoet kepada bekas peradjoerit.
8. Membantoe mengadakan segala persediaan dan alat-alat goena pembelaan Tanah Air.
9. Dan oesaha lain-lain jang sjah.

Pasal 4.

Dasar.

Segala oesaha „TATA OESAHA" ini, berdasarkan azas tolong-menolong dan keichlasan hati, membela Tanah Air dengan tenaga sendiri.

Pasal 5.

Soesoenan poetjoek pimpinan.

Soesoenan Poetjoek Pimpinan „TATA OESAHA" adalah sebagai berikoet:

a. Pelindoeng Tinggi: Gunseikan.
b. Pelindoeng Tinggi Moeda: Soomubutyoo, Naimubutyoo.
c. Pengawas Kehormatan: Sendenbutyoo dan Syuumubutyoo.
d. Penasehat: Beberapa orang terkemoeka.
e. Pemimpin Besar: Tyuuoo Sangi-in Gityoo.
   Wakil Pemimpin Besar I: Tyuuoo Sangi-in Huku Gityoo.
   Wakil Pemimpin Besar II: Seorang terkemoeka.
f. Pengoeroes Besar terdiri dari: Seorang Ketoea, 4 orang wakil Ketoea dan beberapa anggota Pengoeroes Besar.

Pasal 6.

Badan Pengawasan.

„TATA OESAHA" adalah didalam pengawasan Gunseikanbu.

Pasal 7.

Poesat Daerah dan soesoenannja.

„TATA OESAHA" ini mengadakan Poesat-poesat Daerah ditiap-tiap Syuu (termasoek djoega Tokubetu Si).

Soesoenan Pengoeroes Poesat Daerah adalah sebagai berikoet:

a. Pelindoeng: Syuutyookan atau Tokubetu Sityoo dalam masing-masing daerahnja.
b. Pelindoeng Moeda: Naiseibutyoo, Tokubetu Si Dai Iti Zyoyaku.
c. Penasehat: Para Butyoo di Syuu dan orang-orang jang terkemoeka.
d. Pemimpin Poesat Daerah: Sangi-kai Gityoo dan Tokubetu Si Sangi-kai Giin.

Wakil Pemimpin Poesat Daerah: Ketoea Poetera, Tyuuoo Sangi-in Giin, Sangi-kai Giin, atau beberapa orang jang terkemoeka didaerahnja.

e. Pengoeroes Poesat Daerah: Seorang Ketoea (Tyuuoo Sangi-in Giin atau Syuu Sangi-kai Giin termasoek djoega Tokubetu Si Giin).
3 Wakil Ketoea dan beberapa anggota Pengoeroes Poesat Daerah.

Soesoenan Poesat TATA OESAHA dalam daerah Kooti, diserahkan kepada masing-masing Koo dan Zimukyoku Tyookan.

Pasal 8.

Tjabang dan soesoenannja.

Poesat Daerah terbagi atas Tjabang-tjabang di Ken dan Si, selandjoetnja di Gun, Son dan Ku menoeroet keperloeannja. Soesoenan Pengoeroes Tjabang dibentoek seboleh-bolehnja menoeroet soesoenan Pengoeroes Poesat Daerah.

Kentyoo dan Sityoo diangkat mendjadi pelindoeng oentoek daerahnja masing-masing, selandjoetnja Guntyoo, Sontyoo dan Kutyoo menoeroet kedoedoekannja.

Pasal 9.

Pengoeroes Besar.

1. Pengoeroes Besar terdiri atas seorang Ketoea, 4 orang Wakil Ketoea dan beberapa orang anggota.
2. Anggota-anggota Pengoeroes Besar ini terdiri dari:
Tyuuoo Sangi-in Giin dan Ketoea-ketoea atau Wakil gerakan dan perkoempoelan dari orang-orang jang terkemoeka dalam kalangan Pegawai Negeri, kalangan Agama, Sosial dan Ekonomi.
3. Ketoea dan Wakil Ketoea diangkat oleh Pengoeroes Besar dengan izin Gunseikan.
4. Sesoedah 2 tahoen Pengoeroes meletakkan djabatannja.
5. Pengoeroes Besar Harian terdiri dari Ketoea dan beberapa orang anggota Pengoeroes Besar jang ditoendjoek oleh Ketoea dengan persetoedjoean Pemimpin Besar.
6. Pembagian pekerdjaan Pengoeroes Besar diatoer oleh Ketoea.
7. Pengoeroes Harian mengerdjakan TATA OESAHA sehari-hari.
8. Ketoea Pengoeroes Besar menanggoeng djawab sepenoeh-penoehnja, tentang pekerdjaan TATA OESAHA.

Pasal 10.

Oeroesan djabatan.

Oentoek mengoeroes TATA OESAHA ini, maka dikantor Besar Badan Pembantoe Peradjoerit diadakan 5 pedjabatan:

1. Bagian oemoem.
2. Bagian keoeangan.
3. Bagian penerangan dan pengandjoer semangat.
4. Bagian toendjangan dan hiboeran.
5. Bagian andjoeran.

Pasal 11.

Pengoeroes daerah dan tjabang-tjabang.

Pengoeroes Daerah dan Tjabang-tjabang diangkat dan dihentikan oleh Ketoea Pengoeroes Besar dengan izin Syuutyookan.

Pasal 12.

Permoesjawaratan.

Sekoerang-koerangnja sekali setahoen TATA OESAHA ini dengan izin Pemimpin Besar mengadakan permoesjawaratan, Pengoeroes Besar lengkap dan permoesjawaratan Pengoeroes Besar dan Ketoea Poesat Daerah. Permoesjawaratan ini dipimpin oleh Ketoea Pengoeroes Besar atau wakilnja.

Pasal 13.

Biaja.

Biaja badan ini didapat dari pada sokongan jang sjah, dan dari pada hasil oesaha badan ini.

Pasal 14.

Peroebahan peratoeran dasar.

Peroebahan Peratoeran Dasar ditetapkan oleh Pengoeroes Besar dengan persetoedjoean Pemimpin Besar dan pengesjahan Gunseikan.

Pasal 15.

Atoeran choesoes.

Oentoek mendjalankan Peratoeran Dasar ini, diadakan Atoeran Choesoes jang ditetapkan oleh Pengoeroes Besar dengan persetoedjoean Pemimpin Besar.

Pasal 16.

Atoeran tambahan.

Peratoeran Dasar Tata-oesaha ini moelai berlakoe pada hari disjahkan oleh Gunseikan.

PERATOERAN-CHOESOES.

Tata-oesaha Pembantoe Peradjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho.

Pasal 1.

Kantor Besar Tata-oesaha mempoenjai 5 pedjabatan sebagai berikoet:

1. Bagian oemoem.
2. Bagian keoeangan.
3. Bagian penerangan dan pengandjoer semangat.
4. Bagian toendjangan dan hiboeran.
5. Bagian andjoeran

Pasal 2.

Bagian oemoem mengoeroes:

1. Administrasi:
   a. mengirimkan soerat-soerat.
   b. menerima dan membagikan soerat-soerat.
   c. mengoeroes soerat-soerat jang tidak masoek dalam *a* dan *b*.
   d. menjampaikan soerat-soerat dari Kantor Besar dan dari tiap-tiap bagian kepada jang berwadjib.
2. Organisasi:
   a. menjempoernakan organisasi Tata-oesaha ini.
   b. memeriksa keadaan segala kantor Poesat daerah dan tjabang, tentang soesoenan, tindakan dan pekerdjaan dan lain-lain jang mengenai organisasi badan ini.
   c. merantjang rapat-rapat dan permoesjawaratan.
   d. menjelenggarakan ketertiban dalam Tata-oesaha ini.
3. Persediaan dan alat-alat.
   a. Bagian ini mengadakan persediaan pakaian, makanan, obat-obatan dan lain-lain keperloean oentoek peradjoerit.
   b. Membantoe menjediakan alat-alat dan bahan-bahan oentoek keperloean peperangan.

Pasal 3.

Bagian keoeangan.

Pekerdjaan bagian ini:

1. Mengoeroes dan mengawasi segala oeroesan keoeangan dalam hal mendjalankan Tata-oesaha.
2. Mengoempoelkan derma jang tetap dan istimewa dari segenap Poesat Daerah dan tjabang-tjabang.
3. Merantjang dan mendjalankan oesaha-oesaha oentoek memperkoeat keadaan keoeangan.

Pasal 4.

Bagian penerangan dan pengandjoer semangat.

Pekerdjaan bagian ini ialah:

1. Mengobarkan semangat rakjat dan memboelatkan keichlasannja oentoek membela Tanah Air.
2. Memberi penerangan tentang segala hal jang berhoeboengan dengan pembelaan Tanah Air.
3. Mengadakan pidato-pidato, tabligh-tabligh dan pidato-radio.
4. Memperdalam dan memperloeas semangat tolong-menolong dikalangan rakjat Indonesia.
5. Memboeat karangan-karangan oentoek disiarkan disoerat-soerat kabar atau madjallah-madjallah.
6. Mengoesahakan pertoendjoekan-pertoendjoekan pilem, gambar-gambar dan sandiwara jang membangoenkan semangat keperadjoeritan.
7. Mengoesahakan hari Soeka-Rela, oentoek mengandjoerkan semangat keperadjoeritan dikalangan rakjat dan memperingati djasa peradjoerit-peradjoerit.

Pasal 5.

Bagian toendjangan dan hiboeran.

Pekerdjaan bagian ini ialah:

1. Memberi pertolongan jang beroepa tenaga, oeang atau barang-barang kepada keloearga peradjoerit jang tiwas dalam mendjalankan kewadjibannja.
2. Memberi pertolongan jang beroepa tenaga, oeang, atau barang-barang kepada peradjoerit dan jang setelah semboeh dari pada loeka-loekanja tidak dapat lagi mentjari nafkah sendiri.
3. Mengadakan penghormatan oentoek peradjoerit jang berdjasa atau jang tiwas dalam mendjalankan kewadjibannja.
4. Menghormat dan menggembirakan peradjoerit.

5. Menempelkan tanda-tanda jang sederhana tapi baik diroemah-roemah peradjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho sebagai tanda penghormatan.
6. Mengoesahakan taman poestaka, sandiwara, boenji-boenjian, pilem dan pertoendjoekan lain oentoek menghiboerkan peradjoerit-peradjoerit dan keloearganja jang ditinggalkan.

Pasal 6.

Bagian andjoeran.

Bagian ini:

1. Mengoesahakan soepaja peradjoerit jang tjatjat karena loeka-loekanja dan tidak tjakap boeat mendjadi militer lagi, soepaja mendapat pekerdjaan.
2. Memberi pekerdjaan beroepa keradjinan, pertoekangan atau roepa-roepa pekerdjaan lain kepada bekas peradjoerit jang telah meninggalkan djabatan militer dengan baik dan beloem mempoenjai pekerdjaan.
3. Memberi penerangan atau menoendjoekkan djalan, soepaja bekas militer mendapat pekerdjaan oentoek keperloean nafkah dan keloearganja.
4. Memboeka roemah-roemah masjarakat atau peroesahaan-peroesahaan oentoek kepentingan bekas peradjoerit Pembela Tanah Air dan bekas Heiho.
5. Mendjalankan andjoeran-andjoeran lain oentoek keperloean bekas peradjoerit Tentera Pembela Tanah Air dan bekas Heiho dan keloearganja mendapat mata-pentjarian.

Pasal 7.

Kantor besar.

Pada Kantor Besar ditempatkan beberapa orang pegawai. Mereka itoe diangkat dan dilepas oleh Ketoea Pengoeroes Besar dengan moefakatnja Pemimpin Besar.

Pasal 8.

Keoeangan.

Keoeangan „TATA OESAHA" ini terdiri dari:

1. Derma-derma.
2. Toendjangan jang tetap:
   a. Soembangan dari kantor-kantor, Peroesahaan-peroesahaan dan lain-lainnja.
   b. Poengoetan jang berazaskan tolong-menolong.
3. Hasil oesaha lain-lain jang sjah.

Pasal 9.

Pada tiap-tiap penghabisan tahoen oesaha, semoea Kepala djabatan di Kantor Besar haroes memberikan pertanggoengan djawab kepada Ketoea Pengoeroes Besar, tentang pekerdjaan dan keoeangan dalam tahoen oesaha jang laloe dan seteroesnja memadjoekan rentjana pekerdjaan dan keoeangan oentoek tahoen jang akan datang.

Pasal 10.

Pada tiap-tiap penghabisan tahoen oesaha Ketoea Pengoeroes Besar haroes memberikan pertanggoengan djawab kepada Pemimpin Besar dan kepada Pengoeroes Besar seloeroehnja, tentang pekerdjaan dan keoeangan dalam tahoen jang laloe dan seteroesnja memadjoekan rentjana pekerdjaan dan keoeangan oentoek tahoen jang akan datang.

Pasal 11.

Tahoen oesaha moelai pada tanggal 1 boelan keempat dan berachir pada tanggal 31 boelan ketiga dalam tahoen sesoedah itoe.

Pasal 12.

Sekoerang-koerangnja 3 boelan sekali, Ketoea Pengoeroes Besar atau orang jang ditoendjoeknja memeriksa pekerdjaan dan keoeangan „TATA OESAHA" didalam dan diloear Kantor Besar.

Pasal 13.

Pada tiap-tiap penghabisan tahoen oesaha, Ketoea-ketoea Poesat Daerah dan Tjabang-tjabang haroes memberikan pertanggoengan djawab kepada Pengoeroes Besar, tentang pekerdjaan dan keoeangan dalam tahoen-oesaha jang laloe dan seteroesnja memadjoekan rentjana pekerdjaan dari keoeangan oentoek tahoen jang akan datang.

Pasal 14.

Peratoeran Choesoes ini hanja boleh dioebah oleh Pengoeroes Besar, setelah mendapat izin dari Pemimpin Besar dan pengesahan Gunseikan.

Pasal 15.

Dalam hal-hal jang tidak diatoer dalam Peratoeran Dasar dan Peratoeran Choesoes, Pengoeroes Harian mengambil kepoetoesan dengan moefakatnja Pemimpin Besar dan izin Gunseikan.

Pasal 16.

Penoetoep.

Peratoeran Choesoes ini moelai berlakoe pada hari pengesahan oleh Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 8.

Tentang ganti pangkat pegawai negeri tinggi menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", sebagai terseboet dibawah ini:

DJAKARTA SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
R. Koesoemasoedjana	Tihoo Santoo Gizyutukan	Djakarta Syuu zuki.

BODJONEGORO SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
K. Ch. Paais	Tihoo Santoo Gizyutukan	Bodjonegoro Syuu zuki.
H. Wantassen	idem	idem

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 6.

Tentang ganti pangkat pegawai negeri menengah menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", sebagai terseboet dibawah ini:

KAIZI SOOKYOKU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Sjamsoe	Kaizi Sookyoku Nitoo Syoki	Seibu Kaizi Kyoku zuki (Pasar Ikan).
R. Oper Soetapradja	idem	Seibu Kaizi Kyoku Tjirebon Syuttyosyo zuki.
Mas Soetopo	idem	idem
Sjarbini	idem	idem
J. A. Huliselan	idem	Seibu Kaizi Kyoku zuki (Pasar Ikan).
Mohd. Aroef	Kaizi Sookyoku Santoo Syoki	Seibu Kaizi Kyoku Djakarta Senin Yoseisyo zuki.
M. Karnowiredjo	idem	Seibu Kaizi Kyoku zuki (Tandjoeng Priok).
J. Tupamahu	idem	Seibu Kaizi Kyoku zuki (Pasar Ikan).
R. S. Dachlan	Kaizi Sookyoku Santoo Gizyutukanpo	Seibu Kaizi Kyoku zuki (Tandjoeng Priok).
R. Soegondo	idem	idem
R. E. Martadinata	Santoo Kyoosi	Seibu Kaizi Kyoku Djakarta Senin Yoseisyo zuki.
A. S. Pello	Kaizi Sookyoku Santoo Syoki	Seibu Kaizi Kyoku zuki (Pasar Ikan).
Sangiman	Kaizi Sookyoku Nitoo Syoki	Tyuubu Kaizi Kyoku zuki (Semarang).
Djoko Asmo	Kaizi Sookyoku Nitoo Gizyutukanpo	idem
Mas Jamah	Kaizi Sookyoku Nitoo Syoki	Tyuubu Kaizi Kyoku Tegal Syuttyosyo zuki.
R. Soeharno	idem	Tyuubu Kaizi Kyoku Pekalongan Syuttyosyo zuki.
R. M. Sistojo	Kaizi Sookyoku Santoo Syoki	Tyuubu Kaizi Kyoku zuki (Semarang).
R. M. Soedarsono	idem	Tyuubu Kaizi Kyoku Tegal Syuttyosyo zuki.
R. Soesmono	idem	Tyuubu Kaizi Kyoku Tjilatjap Syuttyosyo zuki.
Mohamad Nazir	Santoo Kyoosi	Tyuubu Kaizi Kyoku Semarang Senin Yoseisyo zuki.
M. Soenarjo	Kaizi Sookyoku Santoo Syoki	Tyuubu Kaizi Kyoku Tjilatjap Syuttyosyo zuki.
Joewono	idem	idem
M. A. Saleh	Kaizi Sookyoku Nitoo Syoki	Tyuubu Kaizi Kyoku zuki (Semarang).

KAIZI SOOKYOKU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
R. Soekarno Kamil	Kaizi Sookyoku Nitoo Syoki	Toobu Kaizi Kyoku zuki (Soerabaja).
A. Kakisina	idem	idem
Doelrachmat	idem	idem
M. Soejoto	idem	idem
I. Ketoet Pindrang	idem	idem
Windoe	idem	idem
J. Lumare	idem	idem
R. E. A. Talahatu	idem	idem
R. Soedjalmo	idem	idem
Soesetio	idem	idem
R. Moenasir	Kaizi Sookyoku Nitoo Gizyutukanpo	idem
M. Soemarsono	idem	idem
Gunadi	Kaizi Sookyoku Nitoo Syoki	idem
R. Joesoef Soeriawidjaja	idem	Toobu Kaizi Kyoku Pasoeroean Syuttyosyo zuki.
Amilius	idem	Toobu Kaizi Kyoku Banjoewangi Syuttyosyo zuki.
Abdoel Azis	idem	Toobu Kaizi Kyoku Panaroekan Syuttyosyo zuki.
Mohamad Djaelani Tamin	idem	Toobu Kaizi Kyoku Probolinggo Syuttyosyo zuki.
I. Lahay	Kaizi Sookyoku Santoo Syoki	Toobu Kaizi Kyoku zuki (Soerabaja).
Sarwo	Kaizi Sookyoku Santoo Gizyutukanpo	idem
R. Sriaman	idem	idem

ZAIMUBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
R. Abdulrasid	Zaimubu Nitoo Syoki	Siti Eigyoo Kyoku zuki
Zainoel Bahari	idem	idem
Mohamad Saprin	idem	idem
H. S. Soleiman	idem	idem
Boerhanoeddin	idem	idem
Bermawi	idem	idem
Mohamad Joesoef	idem	idem

ZAIMUBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Martowigeno	Zaimubu Santoo Syoki	Siti Eigyoo Kyoku zuki
R. Koesoemohardjo	idem	idem
R. Nataprawira	idem	idem
Iskadji al. Djojosoemarto	idem	idem
M. Hardjosoekarto	idem	idem
R. Martosoedarmo	idem	idem
Gondowijoto	idem	idem
R. Koesoemodiprodjo	idem	idem
M. Hatmodiprodjo	idem	idem
Djajadipoera	idem	idem
Wirjosoekarto	idem	idem
R. Sinang	idem	idem
Wirasasmita	idem	idem
R. M. S. Djajadiman	idem	Semarang Zeimu Kaikeisyo zuki
R. A. B. Parta Legawa	idem	Magelang Zeimu Kaikeisyo zuki
Habib alias Kartasoebrata	idem	Djakarta Zeimu Kaikeisyo zuki
M. Koeshardjono	idem	idem
S. F. Parengkuan	idem	idem
W. J. Pangemanan	idem	idem
Toebagoes Saptoendji	idem	idem

SOERAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Soedirno	Tihoo Nitoo Syoki	Soerakarta Kooti Zimukyoku zuki.
Mohamad Saleh	idem	idem
Tanahatoe	idem	idem
Sadiman	idem	idem
Soetandar Djojohamidjojo	idem	idem
Wignjodisastro	Nitoo Kyoosi	idem
Achmad Tjokromihardjo	idem	idem
Padmosoebroto	idem	idem
Soetardi Sastrowiradno	idem	idem
Soepardi Adisoebroto	idem	idem
Soedarsono	Tihoo Santoo Syoki	idem
Soetomo	idem	idem
Soewardi Djojoprawiro	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	idem
Karsono Prawirosoebroto	idem	idem

SOERAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Oemar	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Soerakarta Kooti Zimukyoku zuki.
Kasimo	idem	idem
Pientèn	idem	idem
Soenarno Darmotjaroko	idem	idem
Soekardjo Sastrodihardjo	idem	idem
Soeminto	idem	idem
I. L. Wattimena	Ittoo Keibu	idem
R. Kadaroeslan	idem	Soerakarta Keisatusyo zuki.
R. Moh. Said Dirdjokoesoemo	idem	idem
R. Wahjoewidajat	idem	Klaten Keisatusyo zuki.
M. F. Sumampow	Nitoo Keibu	Bojolali Keisatusyo zuki.
A. J. M. Pieter	idem	Wonogiri Keisatusyo zuki.
Sjarief	idem	Karanganjar Keisatusyo zuki.
R. M. Praptopranoto	idem	Sragen Keisatusyo zuki.
R. M. Ng. Ponopranoto	idem	Kartasoera Keisatusyo zuki.
V. W. Gontha	idem	Soerakarta Keisatusyo zuki.
M. Ng. S. Pontjokarjono	idem	idem
R. M. Ng. Nindyopranoto	idem	idem
R. Ng. Soewondopranoto	idem	Klaten Kota Keisatusyo zuki.
R. Santoso	Ittoo Keibu	Soerakarta Keisatusyo zuki.
R. Soejono Soemowirojo	Ittoo Keibuho	idem
Partowijoto	idem	idem
R. Moestadjab	idem	idem
Waloejo	idem	idem
R. Koesman	idem	idem
Wignjosoekarto	idem	idem
R. Margono	idem	idem
Djijo Wiromartojo	idem	idem
Sastrosoedarmo	idem	idem
Salamoen	idem	idem
R. M. Soekardjo	idem	idem
M. Sindoesastro	idem	idem
R. M. Moeljadi Hartowinoto	idem	idem
Moeljono	idem	idem
Soeharsam	idem	idem
R. Hartono	idem	idem
M. Toekimin Soerjohadiwirjo	idem	idem
Sastrosiswojo	idem	Klaten Keisatusyo zuki.
R. Soeparin	idem	idem
R. Padmohartojo	idem	idem
Soewardjo	idem	Bojolali Keisatusyo zuki.
Soemardi	idem	idem
M. Ngatman	idem	idem
R. Iskak Istidjab	idem	idem
Parlan	idem	Wonogiri Keisatusyo zuki.
M. Markoem	idem	idem

SOERAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
M. Koesnadi	Ittoo Keibuho	Wonogiri Keisatusyo zuki.
M. Soepirman	idem	Karanganjar Keisatusyo zuki.
Sastropoerojo	idem	idem
R. Soetarto	idem	Sragen Keisatusyo zuki.
Soehardi	idem	idem
R. M. Soemowidjojo	idem	idem
M. Soenarjadi	idem	Kartasoera Keisatusyo zuki.
M. Mohamad Djarot	idem	Soerakarta Kooti Zimukyoku zuki.
M. Ng. Soewardjo Djojorahardjo	idem	idem
R. M. Ng. Jonopranoto	idem	Soerakarta Keisatusyo zuki.
R. M. Ng. Honggopranoto	idem	idem
R. Ng. Domopranoto	idem	idem
M. Ng. Parmopranoto	idem	idem
Ng. Setopranoto	Ittoo Keibuho	Soerakarta Kooti Zimukyoku zuki.
Ng. Kartipranoto	idem	idem
R. M. Martosoediro	idem	idem
Ng. Kromopranoto	idem	idem
R. Ng. Resopranoto	idem	idem
R. Sastrowidjojo	idem	idem
Ng. Koeswopranoto	idem	idem
R. Ng. Widopranoto	idem	idem
R. Ng. Mantropranoto	idem	idem
R. Ng. Mantopranoto	idem	idem
R. Ng. Moertipranoto	idem	idem
R. Ng. Harnopranoto	idem	idem
R. Ng. Mondropranoto	idem	idem
R. Ng. Mitropranoto	idem	idem
R. Ng. Djatipranoto	idem	idem
R. Ng. Djajengpranoto	idem	idem
R. Ng. Tjitropranoto	idem	idem
R. Ng. Jotopranoto	Nitoo Keibuho	idem
R. M. Ng. Sindoepranoto	idem	Soerakarta Keisatusyo zuki.
R. M. Soedjiarto	idem	idem
Marjono	idem	idem
M. Ng. Hardjowarsono	Ittoo Keibuho	idem
R. Soedharto	idem	idem
M. Soedhijo	idem	idem
R. Ng. SW. Reksakoesoemo	idem	Soerakarta Kooti Zimukyoku zuki.
M. Ng. Tjitrohoekoro	idem	idem
M. Ng. Pantjojoedana	idem	idem
M. Ng. S. Tjitrosoemarta	idem	idem
R. Ng. Sastrowigati	idem	idem
M. Ng. Tjitrosoelarto	idem	idem
M. Ng. Tjitrosoejoto	idem	idem
M. Ng. Sastrodiwarno	idem	idem
Sastrosoedarmo al. Sademo	Zyunsabutyoo	Klaten Keisatusyo zuki.
Soekarto	idem	Wonogiri Keisatusyo zuki.

SOERAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Ronosoetirto	Zyunsabutyoo	Karanganjar Keisatusyo zuki.
Soewarno	idem	Sragen Keisatusyo zuki.
M. Woerjanto	idem	Soerakarta Kooti Zimu Kyoku zuki.
Soehardiman	idem	Soerakarta Kooti Zimukyoku zuki.
R. Apiet Sastroadhiningrat	idem	idem
Abdoelrachim Soemosoedirdjo	idem	idem
Soeparto	idem	idem
Soeratmo	idem	idem
J. M. Wattimena	idem	idem
L. J. Sopakuwa	idem	idem

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
R. Soeprapto	Tihoo Santoo Syoki	Soerabaja Syuu zuki.
M. Wahjodi	idem	idem

Djakarta tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

SIHOOBU

PEMBETOELAN.

Dalam Kan Poo No. 28, tanggal 10, boelan 10, tahoen 2603, halaman 34 ada tertoelis:

Mr. R. P. Notosoebagio, Nitoo Sinpankan, Djakarta Tihoo Hooin Tyoo dan Saikoo Hooin, Djakarta Kootoo Hooin zuki	seharoesnja	Mr. R. P. Notosoebagio, Nitoo Sinpankan, Djakarta, Tangerang Tihoo Hooin Tyoo, Saikoo Hooin zuki, Djakarta Kootoo Hooin zuki
Mr. Dr. R. Koesoemah Atmadja, Nitoo Sinpankan, Semarang Tihoo Hooin Tyoo ken Semarang Kootoo Hooin zuki	,,	Mr. Dr. R. Koesoemah Atmadja, Nitoo Sinpankan, Semarang Kootoo Hooin zuki ken Semarang, Kendal Tihoo Hooin Tyoo
Mr. R. Hadi, Santoo Sinpankan, Djakarta Kootoo Hooin zuki, Tangerang Tihoo Hooin zuki	,,	Mr. R. Hadi, Santoo Sinpankan, Djakarta, Tangerang Tihoo Hooin zuki, Djakarta Kootoo Hooin zuki
Mr. Oerip Kartodirdjo, Santoo Sinpankan, Bandoeng Tihoo Hooin Tyoo	,,	Mr. Oerip Kartodirdjo, Santoo Sinpankan, Bandoeng, Soemedang Tihoo Hooin Tyoo
Mr. Dr. R. M. Soeripto, Santoo Sinpankan, Madjalengka, Indramajoe Tihoo Hooin Tyoo, Indramajoe Keizai Hooin Tyoo	,,	Mr. Dr. R. M. Soeripto, Santoo Sinpankan, Indramajoe, Madjalengka Tihoo Hooin Tyoo, Indramajoe Keizai Hooin Tyoo
Mr. R. Aroeman, Santoo Sinpankan, Pati, Koedoes, Djapara Tihoo Hooin Tyoo	,,	Mr. R. Aroeman, Santoo Sinpankan, Pati, Koedoes, Djapara Tihoo Hooin Tyoo ken Koedoes Keizai Hooin Tyoo
R. Sahrib	,,	R. Sahrip

Halaman 35:

R. Soeparto, Santoo Sinpankan, Soerabaja Tihoo Hooin Tyoo	seharoesnja	R. Soeparto, Santoo Sinpankan, Soerabaja Tihoo Hooin Tyoo, Soerabaja Kootoo Hooin zuki
Mr. M. Koesnoen Tjitrowardojo	,,	Mr. M. Koesnoen Tjitrowardhojo
Mr. R. Soedibio Dwidjosewojo	,,	Mr. R. Soedibjo Dwidjosewojo
Mr. M. Wirjono Prodjodikoro, Santoo Sinpankan, Toeloengagoeng, Trenggalek Blitar Tihoo Hooin Tyoo	,,	Mr. M. Wirjono Prodjodikoro, Santoo Sinpankan, Toeloengagoeng, Trenggalek Blitar Tihoo Hooin Tyoo, Toeloengagoeng Keizai Hooin Tyoo
Mr. M. H. Tirtaamidjaja, Santoo Sinpankan, Madioen Keizai Hooin Tyoo	,,	Mr. M. H. Tirtaamidjaja, Santoo Sinpankan, Madioen Keizai Hooin Tyoo, Ponorogo, Ngawi, Magetan, Patjitan Tihoo Hooin zuki
Mr. M. Sarif Hidajat, Santoo Sinpankan, Kediri, Blitar Keizai Hooin Tyoo	,,	Mr. M. Sarif Hidajat, Santoo Sinpankan, Kediri, Blitar Keizai Hooin Tyoo, Kediri Tihoo Hooin zuki

Halaman 36:

R. Soewarto Probokoso, Santoo Sinpankan, Bondowoso Keizai Hooin Tyoo	,,	R. Soewarto Probokoso, Santoo Sinpankan, Bondowoso Keizai Hooin Tyoo, Bondowoso, Sitoebondo Tihoo Hooin Tyoo

Mr. R. Santoso Tohar, Santoo Sinpankan, Pamekasan Keizai Hooin Tyoo	seharoesnja	Mr. R. Santoso Tohar, Santoo Sinpankan, Pamekasan Keizai Hooin Tyoo, Bangkalan Tihoo Hooin Tyoo, Pamekasan Tihoo Hooin zuki
Mr. R. Sastromoeljono, Santoo Sinpankan, Saikoo Hooin zuki ken Tihoo Hooin zuki	„	Mr. R. Sastromoeljono, Santoo Sinpankan, Saikoo Hooin zuki ken Djakarta, Tangerang Tihoo Hooin zuki
Mr. Razief	„	Mr. Razif
W. E. Pelupessy, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Djakarta Zaisan Kanri Kyoku Tyoo	„	W. E. Pelupessy, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Djakarta Zaisan Kanri Kyoku Tyoo Kokoro-e
Mr. R. Ng. Koesoebjono Hadinoto, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Semarang Kootoo Hooin zuki	„	Mr. R. Ng. Koesoebjono Hadinoto, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Semarang, Kendal Tihoo Hooin zuki ken Semarang Kootoo Hooin zuki

Halaman 37:

Mr. R. M. Iksan	seharoesnja	Mr. R. M. Icksan
R. Soenarjo, Yontoo Sinpankan, Pandeglang (Rangkasbitoeng) Tihoo Hooin zuki	„	R. Soenario, Yontoo Sinpankan, Pandeglang, Rangkasbetoeng Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
M. Hilman Mangkoedidjaja, Yontoo Sinpankan, Djatinegara Tihoo Hooin Tyoo	„	M. Hilman Mangkoedidjaja, Yontoo Sinpankan, Djatinegara Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
Mr. Zainal Abidin, Yontoo Sinpankan, Koeningan, Tjirebon Tihoo Hooin zuki, Tjirebon Keizai Hooin zuki	„	Mr. Zainal Abidin, Yontoo Sinpankan, Tjirebon, Koeningan Tihoo Hooin zuki, Tjirebon Keizai Hooin Tyoo Kokoro-e
R. M. Hidajat Prawiradipradja, Yontoo Sinpankan, Tegal, Pemalang, Brebes Tihoo Hooin zuki	„	R. M. Hidajat Prawiradipradja, Yontoo Sinpankan, Tegal, Pemalang, Brebes Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
Mr. Lie Oen Hock, Yontoo Sinpankan, Salatiga Tihoo Hooin zuki	„	Mr. Lie Oen Hock, Yontoo Sinpankan, Salatiga Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
Boerhanoeddin gl. Mangaradja Endarlela, Yontoo Sinpankan, Djakarta Tihoo Hooin zuki	„	Boerhanoeddin gl. Mangaradja Endar Lela, Yontoo Sinpankan, Jogjakarta Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
Mr. Liem Ting Tjay, Yontoo Sinpankan, Jogjakarta Tihoo Hooin zuki	„	Mr. Liem Ting Tjay, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Jogjakarta Tihoo Hooin zuki
Mr. Indra Koesoema	„	Mr. Indra Kasoema

Halaman 38:

Achmat Sjarif, Yontoo Sinpankan, Bodjonegoro Tihoo Hooin zuki.	seharoesnja	Achmad Sjarif, Yontoo Sinpankan, Bodjonegoro Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
R. Akoeb Goelanggé	„	R. Akoep Goelanggé
R. Soekartolo, Yontoo Sinpankan, Banjoewangi Tihoo Hooin Tyoo (Kokoro-e)	„	R. Soekartolo, Yontoo Sinpankan, Banjoewangi Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
R. Soebari Danoesepoetra, Yontoo Kensatukan, Madioen Tihoo Kensatu Kyoku Tyoo	„	R. Soebari Danoesepoetro, Yontoo Kensatukan, Madioen Tihoo Kensatu Kyoku zuki

R. S. Tjakra Gandasoebrata	seharoesnja	R. S. Gandasoebrata
Mr. R. Boedisoesetio	"	Mr. R. Boedisoesetija
R. Hadiwinoto, Yontoo Sinpankan, Pasoeroean Keizai Hooin Tyoo, Pasoeroean, Bangil Tihoo Hooin zuki	"	R. Hadiwinoto, Yontoo Sinpankan, Pasoeroean Keizai Hooin Tyoo Kokoro-e, Pasoeroean, Bangil Tihoo Hooin zuki
Mr. Samjono, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Sihoobu zuki	"	Mr. Samjono, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Sihoobu zuki ken Sihoo Kanri Yooseizyo zuki

Halaman 39:

Mr. M. Harjono Aditjondro, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Semarang Kootoo Hooin zuki	seharoesnja	Mr. M. Harjono Aditjondro, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Semarang Kootoo Hooin zuki ken Semarang, Kendal Tihoo Hooin zuki
Mr. Tandiono Manoe, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Semarang Kootoo Hooin zuki	"	Mr. Tandiono Manoe, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Semarang Kootoo Hooin zuki ken Semarang, Kendal Tihoo Hooin zuki
Mr. R. Gatot, Yontoo Sinpankan, Poerwokerto Tihoo Hooin Tyoo	"	Mr. R. Gatot, Yontoo Sinpankan, Poerwokerto, Tjilatjap Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e
Mr. R. A. A. Soehardi, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Djakarta Tihoo Hooin zuki	"	Mr. R. A. A. Soehardi, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Djakarta, Tangerang Tihoo Hooin zuki
Mr. Soeparan, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Bandoeng Tihoo Hooin zuki, Soemedang Tihoo Hooin zuki	"	Mr. Soeparan, Sihoobu Yontoo Gyooseikan, Bandoeng, Soemedang Tihoo Hooin zuki

---

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang pengangkatan, pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Hoed Imanwiredjo	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Banjoemas/Bandja.negara Tihoo Hooin Tyoo	Banjoemas Tihoo Hooin Tyoo ken Poerbolinggo Tihoo Hooin Tyoo.
Mr. R. Soedirman Gandasoebrata	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Poerbolinggo Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e	Bandjarnegara Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e, Wonosobo Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e ken Wonosobo Keizai Hooin Tyoo Kokoro-e.

Djakarta, tanggal 15, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Moesidi	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Toeban Tihoo Hooin Tyoo ken Lamongan Tihoo Hooin Tyoo	Gresik Tihoo Hooin Tyoo ken Lamongan Tihoo Hooin Tyoo.
Achmat Sjarif	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Bodjonegoro Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e ken Lamongan/Toeban Tihoo Hooin zuki	Bodjonegoro Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e ken Toeban Tihoo Hooin Tyoo Kokoro-e ken Lamongan Tihoo Hooin zuki.

Djakarta, tanggal 20, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadji Moehamad Djoenaedi	—	Yontoo Sinpankan	—	Kaikyoo Kootoo Hooin zuki.

Djakarta, tanggal 21, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. M. Prodjokoesoemo	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	—	Sihoobu zuki	Meninggal doenia (7-12-2603).
R. M. Soenggono Soerjosepoetro	Yontoo Sinpankan	—	Salatiga Keizai Hooin Tyoo Kokoro-e	Meninggal doenia (21-12-2603).

Djakarta, tanggal 28, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

RIKUYU SOOKYOKU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Soedji	Rikuyu Sookyoku Yontoo Gyooseikan	Rikuyu Sookyoku Yontoo Gyooseikan	Soerabaja Kota Kamotu Ekityoo	Soerabaja Rikuyu Zimusyo zuki.

Djakarta, tanggal 21, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

DJAKARTA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Abdoel Kadir	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Djakarta Syuu zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri.
R. Djoewarsa	idem	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Djakarta Ken zuki	Krawang Ken zuki.

Djakarta, tanggal 30, boelan 11, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

DJAKARTA TOKUBETU SI.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
H. Baginda Dahlan Abdoellah	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Djakarta Tokubetu Si Zyoyaku	Djakarta Tokubetu Si Zyoyaku.

Djakarta, tanggal 24, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

PATI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Moektamat	Tihoo Santoo Gyooseikan	—	Koedoe Ken, Huku Kentyoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri
Mas Kaseno	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Blora Ken, Karangdjati Guntyoo	Koedoe Ken, Huku Kentyoo
R. Soebiakto	idem	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Koedoes Ken, Tjendono Guntyoo	Blora Ken, Karangdjati Guntyoo
R. Wibisono Dirdjodidjojo	idem	idem	Rembang Ken, Pamotan Guntyoo	Koedoes Ken, Tjendono Guntyoo
M. Soebarkah	idem	idem	Koedoes Ken, Koedoes Guntyoo	Rembang Ken, Pamotan Guntyoo
Soetoro	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Pati Ken, Kajen Gun, Tambakromo Sontyoo	Koedoes Ken, Koedoes Guntyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

BODJONEGORO SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Tjokrosoedirdjo	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Lamongan Kentyoo Kokoro-e	Lamongan Kentyoo.

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

MADOERA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Pandji Mohamad Tajib Setjonegoro	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Soemenep Ken Soemenep Guntyoo	Soemenep Ken Baratlaoet Guntyoo
R. Koekoeh Soemowidjojo	idem	idem	Soemenep Ken Baratlaoet Guntyoo	Soemenep Ken Soemenep Guntyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.
Pemerintah Daerah
A. SYUU

DJAKARTA SYUU.

SYUUTYOO

DJAKARTA SYUU KOKUZYI No. 4.

Tentang pemindahan Djakarta Ken Yakusyo ke Tangerang.

Menoeroet kepoetoesan Gunseikan tanggal 9, boelan 11, tahoen Syoowa 18 (2603) Osamu Seinaichi 1834 tentang pemindahan Djakarta Ken Yakusyo ke Tangerang, maka dipermakloemkan seperti dibawah ini:

Pasal 1.

Tangerang Ken Yakusyo bertempat dikota Tangerang, Tangerang Son, Tangerang Gun, Tangerang Ken.

Pasal 2.

Nama Djakarta Ken diganti mendjadi Tangerang Ken.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 27, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Djakarta, tanggal 27 boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Djakarta Syuutyookan.

PRIANGAN SYUU.

TJIAMIS KEN

MAKLOEMAT.

Tentang larangan membawa atau mengirimkan barang-barang keloear Tjiamis Ken.

Menjamboeng makloemat tanggal 10-9-2603. *)

Pasal 1.

Tidak dengan izin Tjiamis Kentyoo atau djawatan jang ditoendjoekkan olehnja, barang-barang terseboet dibawah ini tidak boleh dibawa keloear dari Tjiamis Ken:

1. TERNAK seperti: Kerbau, sapi, babi, kambing, domba dan ajam.
2. TELOR: Telor ajam dan telor bebek.

Pasal 2.

Barang siapa jang melanggar atoeran terseboet diatas, dianggap mengatjaukan pengendalian ekonomi dan bisa dikenakan hoekoeman menoeroet oendang-oendang No. 36 Osamu Seirei No. 5, tahoen 2602 jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603.

Pasal 3.

Makloemat ini moelai berlakoe pada tanggal 23-12-2603.

Tjiamis, 23-12-2603.

Tjiamis Kentyoo,
Soenarja.

*) Lihat Kan Poo No. 28, hal. 49. *Red.*

KEDIRI SYUU.

KEDIRI SI

MAKLOEMAT.

Tentang pengiriman soerat ke Nippon.

Dipermakloemkan, bahwa oentoek keloearga (bapak, iboe) anak-anak jang sedang beladjar di Nippon diperkenankan mengirimkan soerat kepada anaknja terseboet, sedang soerat tadi dengan lengkap, tetapi tidak tertoetoep, dibawa kekantor Syuutyoo, Naiseibu, bahagian Oeroesan Pengadjaran.

Sesoedah itoe soerat-soerat akan dikirimkan ke Gunseikanbu di Djakarta oentoek diteroeskan ke Nippon.

Diperingatkan, bahwa soerat-soerat itoe hanja diperkenankan memakai bahasa Nippon atau Indonesia.

Kediri, 9-12-2603.

Kediri Sityoo.

KEDIRI SI

MAKLOEMAT.

Tentang soerat lolosan.

Beloem selang beberapa lama pernah diadakan atoeran, bahwa pendoedoek Indonesia haroes memegang soerat „lolosan" dari Kutyoonja, apabila akan bepergian atau pindah.

Atoeran itoe sekarang ditiadakan.

Hanja atoeran oentoek masoek dalam Besoeki Syuu masih berlakoe.

Kediri, 18-12-2603.

Kediri Sityoo,
R. M. Harsojo.

KEDIRI SI

MAKLOEMAT.

Tentang antene radio dalam roemah.

Menjoesoel makloemat tanggal 13-12-2603 dengan ini dipermakloemkan, bahwa antene radio jang dipasang didalam roemah hanja diperkenankan paling pandjang 5 (lima) meter terhitoeng dari pesawat radio.

Kediri, 18-12-2603.

Kediri Sityoo,
R. M. Harsojo.

KEDIRI SI

MAKLOEMAT.

Tentang pembatasan penerangan.

1. Semoea pendoedoek diminta, soepaja lampoe-lampoe baik didalam maoepoen diloear roemah dan didjalan-djalan, moelai nanti malam djam 12 dan seteroesnja, hingga ada perintah lagi, dipadamkan menoeroet atoeran KUUSYUU KEIHO.

2. Peroesahaan-peroesahaan jang perloe-perloe sadja, boleh memakai lampoe, tetapi haroes diboeat begitoe roepa, hingga tidak bersinar keloear.

3. Kendaraan-kendaraan boleh djalan biasa dengan lampoe ditoetoep (diseloeboengi).

Kediri, 18-12-2603.

Kediri Sityoo,
R. M. Harsojo.

KEDIRI SI

MAKLOEMAT.

Pendjelasan tentang memadamkan lampoe.

Oentoek menghindarkan salah faham dan oentoek pendjelasan lebih landjoet, maka dengan ini diberitahoekan, bahwa tentang memadamkan lampoe-lampoe sebagai jang dimaksoedkan dalam makloemat tanggal 18-12-2603 (bab I) jang diseboet „dan seteroesnja", jalah: *tiap-tiap malam, moelai djam 12.*

Kediri, 19-12-2603.

Kediri Sityoo.

MALANG SYUU.

SYUUTYOO

SYUUREI No. 3

Peroebahan peratoeran tentang pengendalian barang-barang jang penting. *)

Malang Syuurei tanggal 10, boelan 6, tahoen Syoowa 18 (2603) No. 1, pasal 3 ajat 1 ditambah dengan kalimat:

„Tetapi badan jang ditetapkan oleh Syuutyookan diketjoealikan."

Syuurei ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 27-12-2603.

Malang Syuutyookan,
Tanaka Minoru.

*) Lihat Kan Poo nomor 22 halaman 34. *Red.*

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 24

Menoeroet Syuurei tentang pengendalian barang-barang jang penting di Malang Syuu pasal 3, maka perketjoealian ditetapkan sebagai berikoet:

„Badan jang dapat izin dari (ditetapkan oleh) Syuutyookan, jaitoe Noogyo Kumiai."

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 27-12-2603.

Malang Syuutyookan,
Tanaka Minoru.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

BERITA ZAISAN KANRI KYOKU DJAKARTA.

Diminta kepada:

a. achli waris

b. mereka jang berhoetang dan berpioetang kepada almarhoem B. A. Ch. Ledeboer, jang meninggal doenia di Djatinegara pada tanggal 28-2-2603,

soepaja memberitahoekan hal-hal ini kepada Zaisan Kanri Kyoku Djakarta dalam tempoh 14 hari.

Djakarta 10-1-2604.

PEMBETOELAN.

Kan Poo No. 29, tanggal 25, boelan 10, tahoen 2603, halaman 31, bahagian Bodjonegoro Syuu, ada tertoelis:

Soesilo, Tihoo Ittoo Syoki, Soemberedjo Sontyoo	seharoesnja	R. Soesilo, Tihoo Ittoo Syoki, Soemberredjo Sontyoo

Kan Poo No. 31, tanggal 25, boelan 11, halaman 46, bahagian Magelang Ken, ada tertoelis:

R. Soemadji, Tihoo Santoo Syoki	seharoesnja	R. Soemadji, Tihoo Ittoo Syoki
R. Ismail, idem	„	R. Ismail, Tihoo Santoo Syoki

Kan Poo No. 32, tanggal 10, boelan 12, tahoen 2603, halaman 55, bahagian Pembetoelan ada tertoelis:

Kartadihardja	seharoesnja	Kertadihardja,
R. Soeradjim Martowidikdo	„	E. Soeradjim Martowidikdo
R. Oetojo Oetome	„	R. Oetojo Oetomo

Kan Poo No. 33 (1), tanggal 25, boelan 12, tahoen 2603, halaman 20, ada tertoelis:

Mr. Razif, Tihoo Yontoo Gyooseikan	seharoesnja	Mr. Razif, Sihoobu Yontoo Gyooseikan

---

LAMPIRAN KAN POO NOMOR 34 (2604)

Daftar oendang-oendang dan pendjelasannja, Makloemat dan Peratoeran jang dimoeat di Kan Poo tahoen 2603.

I. Daftar Osamu Seirei tahoen 2603.

No.	Isi	Kan Poo No.	Hal.
11.	Syoobootai di Djawa (Barisan pentjegah kebakaran di Djawa) 20-4-2603	17	3
12.	Oendang-oendang oentoek sementara waktoe tentang Ken dan Si 29-4-2603	18	4
13.	Ken dan Si Zyoorei (Peratoeran Ken dan Si) 29-4-2603	18	5
14.	Zyuuyoo Bussi Koodan (Badan pengawas barang-barang penting) 26-5-2603	20	3
15.	Mengawasi Daerah Istimewa dsb. 1-6-2603	20	5
16.	Toogyoo Koodan (Badan Pengawas Peroesahaan Goela) 5-6-2603	20	7
17.	Mengoebah Oendang-oendang No. 13 tahoen 2602 (Kantor Bea dan Tjoekai dsb.) 7-6-2603	20	9
18.	Mengawasi pesawat penerima siaran radio 11-6-2603	21	3
19.	Mengawasi peroesahaan keboen 18-6-2603	21	3
20.	Mengawasi barang² penting dsb. 28-6-2603	22	3
21.	Kekoeasaan Gunsei Hooin (Pengadilan Pemerintahan Balatentera dsb.) 1-7-2603	22	4
22.	Sekolah Partikoelir 1-7-2603.	22	5
23.	Mengadakan atoeran istimewa dalam peratoeran bea segel 21-7-2603	23	3
24.	Mengoebah sebahagian dari Osamu Seirei 20 th. 03 „Tentang mengawasi barang-barang penting dsb." 23-7-2603.	23	3
25.	Menerima rapotan pendaftaran keloearga dsb. bagi rakjat keradjaan Dai Nippon 30-7-2603	24	3
26.	Sjarat-sjarat perboeatan jang berdasarkan hoekoem-keloearga rakjat keradjaan Dai Nippon 30-7-2603	24	3
27.	Tentang oeroesan perkapalan Nippon dsb. 31-7-2603	24	4
28.	Peratoeran Djawa Izi Hookoo Kai (Perkoempoelan ahli pengobatan oentoek kepentingan oemoem) 3-8-2603	24	4
29.	Tumidasi Bussi Torihikizei (Padjak djoeal-beli barang kiriman dengan kapal) 14-8-2603	25	3
30.	Menjamboeng pendaftaran tjap dagang 16-8-2603	25	4

O. S. No.	Isi	Kan Poo No.	Hal.
31.	Rapotan auto dsb. 24-8-2603.	25	5
32.	Izin dan pendaftaran dokter 1-9-2603	26	3
33.	Izin dan pendaftaran dokter gigi 1-9-2603	26	4
34.	Pegawai Ken/Si dan pegawai negeri jang bekerdja pada Ken/Si 1-9-2603	26	6
35.	Izin dan pendaftaran ahli obat-obatan 1-9-2603	26	7
36.	Tyuuoo Sangi-in 5-9-2603	26	8
37.	Syuu- dan Tokubetu Si Sangi-Kai 5-9-2603	26	9
38.	Mengoebah sebahagian dari O. O. 36 (O. S. 5) „Tentang pengendalian harga barang" tahoen 2602 14-9-03	27	3
39.	Oendian-oeang 17-9-2603	27	3
40.	Peroesahaan pengangkoetan Darat 20-9-2603	27	4
41.	Mengawasi pengiriman oeang ke Nippon 20-9-2603	28	3
42.	Mengawasi pengiriman oeang ke Tiongkok, Mantjoekoeo dan Kantoo Syuu 20-9-2603	28	6
43.	Mengoebah sebahagian dari „Atoeran Pemerintahan Tokubetu Si" dalam O. O. No. 28 tahoen 2602, 1-10-2603	28	10
44.	Pembentoekan Pasoekan Soeka-rela oentoek membela Tanah Djawa 3-10-2603	28	10
45.	Mengoebah „Atoeran Pemerintahan Syuu" dan „Atoeran Pemerintahan Tokubetu Si" dalam O. O. No. 28 tahoen 2602. 13-11-2603	31	3
46.	Mengoebah bea export 1-12-2603	32	3
47.	Mengangkat goeroe pendoedoek di Djawa jang bekerdja pada sekolah Pemerintahan-daerah mendjadi pegawai Negeri 1-12-2603	32	3
48.	Mengoebah O. S. No. 32 tahoen 2603, (Izin dan pendaftaran dokter) 1-12-2603	32	4
49.	Mengoebah O. S. No. 33 tahoen 2603, (Izin dan pendaftaran dokter-gigi) 1-12-2603.	32	4
50.	Mengoebah O. S. No. 35 tahoen 2603, (Izin dan pendaftaran ahli obat-obatan) 1-12-2603	32	4
51.	Djawa Sinbun Kai (Gaboengan Persoerat kabaran di Djawa) 7-12-2603	32	4

II. Daftar Pendjelasan Osamu Seirei tahoen 2603.

III. Daftar Osamu Kanrei tahoen 2603.

*) Lihat djoega Kan Poo nomor 24 halaman 10 dst.

IV. Daftar Makloemat dari Panglima Besar Balatentera tahoen 2603.

V. Daftar Makloemat Gunseikan tahoen 2603.

VI. Daftar Peratoeran tahoen 2603.

No. 35 Tahoen ke III Boelan 1 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 25, boelan 1, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA DAN LAIN-LAIN.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 35 Tahoen III Boelan 1 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 2

Tentang mengoebah soesoenan pengadilan dan sebagainja.

Pasal 1.

Oentoek sementara waktoe, pekerdjaan Saikoo Hooin (Pengadilan Agoeng) dan Saikoo Kensatu Kyoku (Kedjaksaan Pengadilan Agoeng) dihentikan, serta hal-hal jang termasoek dalam kekoeasaannja dioeroes menoeroet atoeran pasal 2 sampai pasal 6.

Pasal 2.

Perkara jang diadili lagi oleh Saikoo Hooin, jang dimaksoed dalam pasal 9, Oendang-oendang No. 34, tahoen 2602 (Osamu Seirei No. 3), jaitoe perkara jang telah diadili oleh Gunsei Hooin (Pengadilan Pemerintah Balatentera, ketjoeali Kaikyoo Kootoo Hooin atau Mahkamah Islam Tinggi dan Sooryo Hooin atau Pengadilan Agama, selandjoetnja demikian) — dalamnja tidak termasoek Kootoo Hooin (Pengadilan Tinggi) —, jang ada didaerah kekoeasaan Kootoo Hooin, diadili oleh Kootoo Hooin itoe dengan permoesjawaratan tiga orang hakim; akan tetapi djika dipandang perloe oleh Kootoo Hooin itoe, maka perkara itoe boleh diserahkan kepada Kootoo Hooin lain.

Atjara mengadili perkara jang diadili lagi dan hal-hal jang perloe tentang oeroesan jang dimaksoed pada ajat diatas, haroes menoeroet petoendjoek Gunseikan.

Pasal 3.

Kekoeasaan Saikoo Hooin jang ditetapkan dalam pasal 157, „Reglement op de Rechterlijke Organisatie" dilakoekan oleh Kootoo Hooin terhadap Gunsei Hooin jang ada dalam daerah kekoeasaannja.

Kekoeasaan Saikoo Hooin jang ditetapkan dalam pasal 162, „Reglement op de Rechterlijke Organisatie" dilakoekan oleh Djakarta Kootoo Hooin.

Pasal 4.

Kekoeasaan djabatan ketoea Saikoo Hooin menoeroet atoeran kalimat pengabisan dalam ajat 2, pasal 5, Oendang-oendang No. 34, tahoen 2602 (Osamu Seirei No. 3) dilakoekan oleh ketoea Kootoo Hooin.

Pasal 5.

Kekoeasaan djabatan ketoea Saikoo Kensatu Kyoku, termasoek djoega kekoeasaan tentang hal-hal jang ditetapkan dalam pasal 180 „Reglement op de Rechterlijke Organisatie" dilakoekan oleh Gunseikanbu Sihoobutyoo atas perintah Gunseikan.

Pasal 6.

Selain dari pada atoeran jang ditetapkan dalam pasal 2 sampai pasal 5, maka hal-hal jang termasoek dalam kekoeasaan Saikoo Hooin, Saikoo Kensatu Kyoku atau kekoeasaan ketoeanja masing-masing dilakoekan

oleh Gunseikanbu Sihoobutyoo, atau Kootoo Hooin, Kootoo Kensatu Kyoku ataupoen oleh ketoea Kootoo Hooin atau Kootoo Kensatu Kyoku menoeroet petoendjoek Gunseikan.

Pasal 7.

Oentoek mengoeroes sebahagian pekerdjaan Kootoo Hooin atau Kootoo Kensatu Kyoku, maka Gunseikan boleh menjoeroeh Sinpankan, Kensatukan atau pegawai lain dari Kootoo Hooin atau Kensatu Kyoku oentoek bekerdja ditempat jang perloe, jang boekan tempat kedoedoekan Kootoo Hooin atau Kootoo Kensatu Kyoku.

Pasal 8.

Dalam hal atjara mengadili perkara, maka hal-hal jang tidak dapat dioeroes menoeroet atoeran jang soedah-soedah haroes dioeroes menoeroet petoendjoek Gunseikan, demikian djoega hal-hal jang tidak dapat dioeroes menoeroet atoeran jang soedah-soedah dalam hal oeroesan kehakiman jang lain dari pada atjara mengadili perkara.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 15, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 14, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 3

Tentang mengatoer pemakaian oeang modal.

Pasal 1.

Maksoed oendang-oendang ini ialah oentoek mengatoer pemakaian oeang modal soepaja keperloean bahan-bahan dan oeang modal di Djawa dapat disesoeaikan dengan persediaannja.

Pasal 2.

Jang dimaksoed dengan Kigyoo Tantoosya dalam oendang-oendang ini ialah orang jang mendapat perintah dari Menteri Angkatan Darat atau dari Gunseikan oentoek mendirikan peroesahaan, mendjalankan paberik-paberik atau peroesahaan-peroesahaan atas tanggoengan Pemerintah, memimpin pekerdjaan mendjalankannja, mengoempoelkan bahan-bahan atau membagi-bagikannja atau mengoeroes pekerdjaan lain-lainnja dan pengoesaha bangsa Nippon jang pernah diam di Djawa sebeloem petjah peperangan Asia Timoer Raja dan kembali lagi ke Djawa, jang diperkenankan oentoek memboeka peroesahaan.

Jang dimaksoed dengan Koo-eki Tantoosya dalam oendang-oendang ini ialah orang jang mendapat perintah dari Menteri Angkatan Darat atau dari Gunseikan oentoek melakoekan perdagangan dengan loear negeri.

Pasal 3.

Kigyoo Tantoosya dan Koo-eki Tantoosya haroes mendapat izin dari Gunseikan tentang batasnja oeang pindjaman boeat oeang modal jang diboetoehi dalam 1 tahoen-boekoe dengan menjampaikan rantjangan pemakaian oeang modal oentoek 1 tahoen-boekoe (moelai boelan 4 sampai boelan 3 tahoen berikoetnja) jang terbagi atas 4 triboelan, jaitoe baik boeat oeang modal jang diboetoehi oentoek mengadakan kelengkapan peroesahaan, memperloeas dan memperbaikinja (modal itoe diseboet modal kelengkapan, selandjoetnja demikian) maoepoen boeat oeang modal jang diboetoehi oentoek mendjalankan peroesahaan (modal itoe diseboet modal berpoetar, selandjoetnja demikian), menoeroet masing-masing matjam peroesahaan jang diserahkan kepadanja.

Barang siapa hendak meminta izin jang dimaksoed dalam ajat diatas, haroes menjampaikan soerat permohonan rangkap doea kepada Gunseikan oentoek tahoen-boekoe jang akan datang, menoeroet tjontoh soerat isian No. 1 jang bersangkoetan dengan oendang-oendang ini, selambat-lambatnja pada penghabisan boelan 1 tiap-tiap tahoen, sedang orang jang mendjadi Kigyoo Tantoosya atau Koo-eki Tantoosya pada sesoeatoe waktoe dalam tahoen-boekoe haroes dengan segera menjampaikan soerat permohonan itoe.

Pasal 4.

Djika dipandang perloe, Gunseikan boleh memberi perintah, soepaja dioebah batasnja oeang pindjaman jang telah diizinkan menoeroet atoeran pasal 3.

Pasal 5.

Barang siapa hendak meninggikan batasnja oeang pindjaman jang telah diizinkan oleh Gunseikan atau hendak mengoebah pemakaian oeang modal pindjaman jang telah ditetapkan, haroes mendapat izin dari Gunseikan menoeroet atoeran pasal 3, ketjoeali djika djoemlah modal kelengkapan jang dipergoenakan oentoek modal berpoetar atau sebaliknja dan djoemlah oeang pindjaman

jang melebihi batasnja koerang dari ƒ 10.000,— (sepoeloeh riboe roepiah).

Pasal 6.

Djika Nanpoo Kaihatu Kinko atau bank-bank lain hendak memberi pindjaman lebih dari ƒ 10.000,— (sepoeloeh riboe roepiah) kepada 1 orang, maka bank-bank itoe haroes mendapat izin dari Gunseikan, ketjoeali dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini:

1. Memindjamkan oeang kepada Rinzi Gunzihi Tokubetu Kaikei (anggaran istimewa dari biaja-perang boeat sementara) dan kepada Gunsei Kaikei (keoeangan Pemerintah Balatentera);
2. Memindjamkan oeang jang koerang dari batasnja oeang pindjaman jang telah diizinkan oleh Gunseikan boeat tiap-tiap Kigyoo Tantoosya atau Koo-eki Tantoosya, menoeroet oendang-oendang ini;
3. Memindjamkan oeang menoeroet perintah Gunseikan;
4. Memindjamkan oeang kepada orang jang telah mendapat izin dari Gunseikan oentoek memindjam menoeroet oendang-oendang atau peratoeran lain;
5. Memindjamkan oeang kepada bank;
6. Memindjamkan oeang kepada badan pemerintahan daerah jang mengoeroes roemah tangganja sendiri atau kepada keoeangan pemerintahan Koo, jang telah mendapat pengesahan tentang pindjaman itoe dari Syuutyookan atau Kooti Zimukyoku Tyookan;
7. Memindjamkan oeang dengan djaminan oeang simpanan dibank.

Barang siapa hendak mendapat izin jang dimaksoed dalam ajat diatas, haroes menjampaikan soerat permohonan rangkap doea kepada Gunseikan menoeroet tjontoh soerat isian No. 2 jang bersangkoetan dengan oendang-oendang ini.

Pasal 7.

Gunseikan boleh meminta segala keterangan-keterangan dari Kigyoo Tantoosya atau Koo-eki Tantoosya tentang pekerdjaannja dan boleh poela menjoeroeh Gunzin (perdjoerit Nippon) atau Gunzoku (pegawai Balatentera bangsa Nippon) jang bersangkoetan, oentoek memeriksa keadaan pekerdjaannja, boekoe-boekoe dan segala soerat-soeratnja atau barang-barang lain.

Atoeran jang dimaksoed pada ajat diatas dikenakan djoega kepada orang jang mendapat pindjaman oeang modal dari Nanpoo Kaihatu Kinko atau bank-bank lain, menoeroet atoeran pasal 6.

Pasal 8.

Nanpoo Kaihatu Kinko dan bank-bank lain haroes menjampaikan soerat rapotan rangkap doea kepada Gunseikan tentang keadaan memindjamkan oeang pada penghabisan tiap-tiap boelan menoeroet tjontoh soerat isian No. 3 jang bersangkoetan dengan oendang-oendang ini.

Pasal 9.

Soerat permohonan izin dan soerat rapotan kepada Gunseikan menoeroet oendang-oendang ini, haroes disampaikan dengan perantaraan Nanpoo Kaihatu Kinko.

Pasal 10.

Gunseikan boleh menjoeroeh Nanpoo Kaihatu Kinko soepaja mengerdjakan sebahagian oeroesan tentang pemberian izin menoeroet oendang-oendang ini.

Djika Gunseikan menjoeroeh Nanpoo Kaihatu Kinko soepaja mengerdjakan sebahagian oeroesan tentang pemberian izin jang dimaksoed dalam oendang-oendang ini menoeroet atoeran ajat diatas, maka djika dipandangnja perloe hal itoe dioemoemkannja, demikian djoega djika hal itoe dihapoeskannja atau dioebahnja.

Pasal 11.

Gunseikan boleh memberi perintah jang perloe kepada Nanpoo Kaihatu Kinko atau bank-bank lain tentang menarik kembali atau mendjalankan oeang modal.

Pasal 12.

Sikin Tyoosei I-inkai (Panitia oentoek mengatoer pemakaian oeang modal) diadakan dengan maksoed oentoek menjelidiki dan memperoendingkan soal-soal jang penting berhoeboeng dengan hal mengatoer pemakaian oeang modal.

Peratoeran tentang Sikin Tyoosei I-inkai ditetapkan oleh Gunseikan dengan istimewa.

Pasal 13.

Barang siapa termasoek dalam salah satoe golongan jang dibawah ini, dihoekoem pendjara paling lama 3 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak ƒ 10.000,— (sepoeloeh riboe roepiah):

1. Orang jang tidak mendapat izin dari Gunseikan tentang batasnja oeang pindjaman, berlawanan dengan atoeran pasal 3;
2. Orang jang melanggar perintah, jang diberikan menoeroet pasal 4;
3. Orang jang meninggikan batasnja oeang pindjaman atau mengoebah pemakaian

oeang modal pindjaman, dengan tidak mendapat izin, berlawanan dengan atoeran pasal 5.

Pasal 14.

Barang siapa memindjamkan oeang modal dengan tidak mendapat izin, berlawanan dengan atoeran pasal 6, ajat 1 dan barang siapa melanggar perintah jang diberikan menoeroet atoeran jang terseboet dalam pasal 11, dihoekoem denda paling banjak *f* 20.000,— (doea poeloeh riboe roepiah).

Pasal 15.

Barang siapa termasoek dalam salah satoe golongan jang dibawah ini, dihoekoem pendjara paling lama 6 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 5.000,— (lima riboe roepiah):

1. Orang jang tidak merapotkan atau menjampaikan rapotan bohong, atau menolak, merintangi atau menghindarkan pemeriksaan, berlawanan dengan atoeran pasal 7 dan 8;
2. Orang jang tidak menjampaikan soerat permohonan izin atau soerat-soerat lain jang perloe disampaikan kepada Gunseikan menoeroet oendang-oendang ini, atau mengisi hal-hal jang bohong.

.Pasal 16.

Djika Gunzin, Gunzoku, I-in (anggota panitia) jang bersangkoetan atau pegawai Nanpoo Kaihatu Kinko jang melakoekan pekerdjaan jang bersangkoetan dengan atoeran pasal 10, ajat 1 atau orang jang soedah pernah memegang djabatan-djabatan itoe, memboeka atau mentjoeri rahsia pekerdjaan Nanpoo Kaihatu Kinko, bank, Kigyoo Tantoosya, Koo-eki Tantoosya atau rahsia pekerdjaan orang lain, jang diketahoei mereka itoe karena melakoekan pekerdjaan djabatannja menoeroet oendang-oendang ini, maka mereka itoe dihoekoem denda paling banjak *f* 1000,— (seriboe roepiah).

Atoeran tambahan.

Pasal 17.

Oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Pasal 18.

Saldo oeang jang dipindjamkan (atau djoemlah batasnja oeang pindjaman, jaitoe djika batasnja oeang pindjaman itoe soedah ditetapkan menoeroet perdjandjian) oleh Nanpoo Kaihatu Kinko atau oleh bank-bank lain kepada Kigyoo Tantoosya atau Koo-eki Tantoosya, sehari sebeloem oendang-oendang ini didjalankan, dianggap sebagai batas djoemlah pindjaman jang diizinkan menoeroet oendang-oendang ini pada hari oendang-oendang ini moelai didjalankan, sampai penghabisan boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Pasal 19.

Djika bank-bank memberi pindjaman jang dimaksoed pada pasal 6, ajat 1, jaitoe jang haroes mendapat izin dari Gunseikan, sehari sebeloem oendang-oendang ini moelai didjalankan, maka bank-bank itoe haroes merapotkan hal itoe kepada Gunseikan selambat-lambatnja 1 boelan sesoedah oendang-oendang ini moelai berlakoe.

Gunseikan boleh memberi perintah akan mengoerangi djoemlah pindjaman atau mengambil tindakan lain, djika dipandang perloe, sesoedah diperiksa pindjaman-pindjaman dalam ajat diatas.

Djakarta, tanggal 15, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

Peringatan:

Tjontoh soerat isian nomor 1, 2 dan 3 jang bersangkoetan dengan oendang-oendang ini tidak dilampirkan disini.

OSAMU KANREI.

OSAMU KANREI No. 1

Peratoeran tentang Sikin Tyoosei I-in Kai (Panitia oentoek mengatoer pemakaian oeang modal).

Pasal 1.

Sikin Tyoosei I-in Kai (selandjoetnja diseboet I-in Kai sadja) ada dibawah pengawasan Gunseikan; atas pertanjaan Gunseikan, I-in Kai itoe mendjawab dengan menjelidiki dan memperoendingkan soal-soal jang penting berhoeboeng dengan hal mengatoer pemakaian oeang modal.

Pasal 2.

I-in Kai itoe terdjadi dari seorang I-intyoo (ketoea panitia) dan 5 orang I-in (anggota panitia).

Pasal 3.

Jang mendjadi I-intyoo ialah Soomubutyoo, sedang jang mendjadi I-in ialah: Zaimubutyoo, Sangyoobutyoo, Kaikei Kantokubutyoo, Kootuubutyoo dan Nanpoo Kaihatu Kinko Djawa Sikinkotyoo.

Pasal 4.

Oentoek panitia ini diadakan seorang Komon (penasehat); jang mendjadi Komon itoe ialah Gun Keiributyoo.

Komon boleh menghadiri I-in Kai, serta boleh djoega mengemoekakan pendapatannja.

Pasal 5.

Oentoek I-in Kai diadakan Kanzi (pengoeroes sehari-hari) dan Syoki (penoelis). Mereka itoe diangkat oleh Gunseikan dari antara pegawai-pegawai Gunseikanbu.

Pasal 6.

Atas perintah I-intyoo, Kanzi mengoeroes pekerdjaan I-in Kai.

Atas perintah pegawai atasan jang bersangkoetan, Syoki mengoeroes pekerdjaan tata-oesaha.

Atoeran tambahan.

Pasal 7.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 15, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT SAIKOO SIKIKAN No. 1

Tentang panggilan sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea.

Sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea diperintahkan soepaja diadakan pada tanggal 29, boelan 1, tahoen 2604 di Djakarta, sedang lamanja sidang itoe ditetapkan 5 hari.

Djakarta, tanggal 18, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 1

Tentang penetapan nama, tempat dan daerah-kekoeasaan Rikuyu Kyoku.

Nama, tempat dan daerah-kekoeasaan Rikuyu Kyoku, ditetapkan seperti terseboet dibawah ini.

Makloemat ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Nama	Tempat	Daerah-kekoeasaan tentang kereta api dan peroesahaan berauto jang dioeroes Rikuyu Sookyoku dan pekerdjaan jang bersangkoetan dengan itoe serta peroesahaan Kounsoo.	Daerah-kekoeasaan jang dikoeasakan oleh Gunseikan, dalam hal pengawasan oentoek peroesahaan berauto dan lain peroesahaan pengangkoetan darat.
Toobu Rikuyu Kyoku	Soerabaja Si	1. Djalan kereta api: Sebelah Timoer Kedoengbanteng (djoeroesan besar Selatan), Sebelah Timoer Tjepoe (djoeroes besar Selatan) dan Sebelah Timoer Djatirogo (djoeroesan Rembang). 2. Djalan auto: Djoeroesan dalam Soerabaja Si, Plampangan, Sembajat, Poerwosari, Pohdjedjer, Modjokerto, Kragan, Bodjonegoro, Ngerong, Ngawi, Badegan, Toeloengagoeng, Patjitan, Batoe, Pasirian, Sidajoe, Blitar, Pare, Wates, Brenggolo, Djember, Sempolan, Paiton, Pamekasan dan Ketapang. 3. Djalan laoet jang dioeroes oleh Rikuyu Sookyoku: Kamal-Kalimas dan Kalianget-Panaroekan. 4. Trem-kota dalam Soerabaja Si.	Soerabaja Syuu, Bodjonegoro „ , Madioen „ , Kediri „ , Malang „ , Besoeki „ , Madoera „ .
Tyuubu Rikuyu Kyoku	Semarang Si	1. Djalan kereta api: Sebelah Barat Kedoengbanteng (djoeroesan besar Selatan; ketjoeali Kedoengbanteng), Sebelah Barat Tjepoe (djoeroesan besar Oetara; ketjoeali Tjepoe), Sebelah Barat Djatirogo (djoeroesan Rembang; ketjoeali Djatirogo), Sebelah Timoer Kroja (djoeroesan besar Selatan; ketjoeali Kroja) dan	Pekalongan Syuu, Semarang „ , Pati „ , Kedoe „ , Soerakarta Kooti, Jogjakarta „ .

Nama	Tempat	Daerah-kekoeasaan tentang kereta api dan peroesahaan berauto jang dioeroes Rikuyu Sookyoku dan pekerdjaan jang bersangkoetan dengan itoe serta peroesahaan kounsoo.	Daerah-kekoeasaan jang dikoeasakan oleh Gunseikan, dalam hal pengawasan oentoek peroesahaan berauto dan lain peroesahaan pengangkoetan darat.
Tyuubu Rikuyu Kyoku	Semarang Si	Sebelah Timoer Tjirebon (djoeroesan besar Oetara; ketjoeali Tjirebon). 2. Djalan auto: Djoeroesan dalam Semarang Si, Salatiga, Soemowono, Bringin, Karanggede, Tjepogo, Limbangan, Weleri, Bandar, Kadjen, Pemalang, Slawi, Pati, Goendih, Kopeng, Moenggi, Kalioerang, Ngidjon, Imogiri, Srandakan, Tawangmangoe, Djatisrono dan Poenoeng.	Pekalongan Syuu, Semarang „ , Pati „ , Kedoe „ , Soerakarta Kooti, Jogjakarta „ .
Seibu Rikuyu Kyoku	Djakarta Tokubetu Si	1. Djalan kereta api: Sebelah Barat Kroja (djoeroesan besar Selatan) dan Sebelah Barat Tjirebon (djoeroesan besar Oetara). 2. Djalan auto: Djoeroesan dalam Djakarta Si, Djonggol, Serang, Malimping, Tjiandjoer, Leuwiliang, Soerade, Tjisolok, Soegaranting, Mande, Tangerang, dalam Bandoeng Si, Tjirebon, Pagadenbaroe, Sadang, Pintoe, Madjalaja, Tjiwidej, Karangnoenggal, Koeningan, Losari, Tasikmalaja, Tjidjoelang, Karangampel, Poerwokerto dan Maos. 3. Trem-kota dalam Djakarta Si.	Banten Syuu, Djakarta „ , Bogor „ , Priangan „ , Tjirebon „ , Banjoemas „ .

Djakarta, tanggal 22, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 2

Tentang mengadakan Suisan Kanri Yooseisyo (Tempat pendidikan pegawai negeri perikanan).

Suisan Kanri Yooseisyo diadakan menoeroet azas-azas jang berikoet:

1. *Nama:* Suisan Kanri Yooseisyo.
2. *Peladjaran:* Teori dan peraktek tentang teknik memperbanjak hasil perikanan diair darat dan segala peladjaran dan pendidikan jang perloe oentoek mendjadi pegawai negeri.
3. *Sjarat masoek:* Orang jang soedah tamat Sekolah Menengah Pertama.
4. *Lamanja pendidikan:* Satoe tahoen (dari boelan 4 sampai boelan 3 tahoen berikoetnja).
5. *Banjaknja moerid jang diterima:* 50 orang.
6. *Tempat pendidikan:* Naisui Zoosyoku Kenkyuusyo (Kantor pemeriksaan oentoek memperbanjak hasil perikanan diair darat) jang termasoek dalam Sangyoobu, di Tjiomas Son, Bogor Gun, Bogor Ken, Bogor Syuu.
7. *Kedoedoekan:* Moerid-moerid jang telah tamat pendidikan diangkat mendjadi Santoo Gizyutu-in dengan langsoeng, dengan tidak mendjadi tjalon, jaitoe menoeroet pasal 15, nomor 2, dari „Peratoeran pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" dan mendapat gadji permoelaan *f* 25,— (doea poeloeh lima roepiah) seboelan.
8. *Tanggal pemboekaan:* Tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
9. *Keterangan lain-lain:* Selama beladjar ditempat pendidikan, moerid-moerid diberi toendjangan beroepa barang-barang jang diperloekannja seharga *f* 20,— seboelan boeat tiap-tiap orang dan mereka itoe diharoeskan tinggal dalam asrama.
   Sesoedah tamat pendidikan, mereka itoe diwadjibkan bekerdja sebagai pegawai negeri menoeroet perintah Gunseikanbu.

Djakarta, tanggal 22, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

PERTANJAAN SAIKOO SIKIKAN

Kepada sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea.

Adapoen tahoen Syoowa 19 (2604) ini berarti penting sekali dalam djalannja peperangan, karena baik pihak kita maoepoen pihak moesoeh akan melakoekan serangan dan pembelaan jang semakin lama semakin hebat.

Berhoeboeng dengan itoe, saja bertanja kepada Tyuuoo Sangi-in: Bagaimanakah tjara-tjara praktis jang paling penting bagi pendoedoek pada dewasa ini oentoek mendjalankan oesahanja dengan boekti dan njata, agar soepaja soesoenan di Djawa jang telah dipersiapkan oentoek melakoekan pertempoeran jang akan mendapat kemenangan, dapat lebih diperkoeat dan diperloeas.

PENGOEMOEMAN GUNSEIKANBU.

Tentang mengoebah soesoenan pengadilan dsb.

Maksoed mengoemoemkan Osamu Seirei No. 2 tentang „Mengoebah soesoenan Pengadilan dsb.", ialah oentoek memperkoeat soesoenan dan menjingkatkan pekerdjaan kehakiman Pemerintah Balatentera sesoeai dengan keadaan pada masa ini.

Menoeroet Osamu Seirei itoe, pekerdjaan Saikoo Hooin dihentikan, tetapi sebaliknja pekerdjaan Kootoo Hooin diperkoeat dan diperloeas, serta pekerdjaan Saikoo Kensatu Kyoku djoega dihentikan, sedang soesoenan poesat kedjaksaan disatoekan.

Tindakan menghentikan pekerdjaan Saikoo Hooin dan Saikoo Kensatu Kyoku itoe, ialah tindakan oentoek sementara waktoe, sehingga

hal meminta kepoetoesan jang lebih tinggi kepada Saikoo Hooin dan Kootoo Hooin akan diperkenankan lagi.

Oleh karena itoe, apabila dikemoedian hari menoeroet keadaan datang waktoenja oentoek mendjalankan lagi atoeran tentang meminta kepoetoesan jang lebih tinggi, maka pekerdjaan Saikoo Hooin dan pekerdjaan Saikoo Kensatu Kyoku akan dimoelai poela.

Djakarta, tanggal 14, boelan 1, tahoen 2604.

Gunseikanbu.

PENDJELASAN OSAMU SEIREI No. 3.

Hari ini (15/1) Gunseikanbu mengoemoemkan Osamu Seirei No. 3 tentang „mengatoer pemakaian oeang modal".

Oendang-oendang ini bermaksoed mengatoer pemakaian oeang modal, soepaja keperloean bahan-bahan dan oeang modal di Djawa dapat disesoeaikan dengan persediaannja.

Apabila orang mendengar perkataan „atoeran pemakaian oeang modal", ia moedah berpikir, bahwa pemindjaman oeang modal diperloeas atau sebaliknja amat dibatasi.

Tetapi hal ini hanja berdasar atas paham jang salah belaka, karena oendang-oendang pemakaian oeang modal itoe ialah semata-mata sebagai daja-oepaja oentoek mempergoenakan dengan baik-baik oeang modal jang dipakai oleh (dipindjamkan kepada) seboeah badan (perindoestrian, perniagaan atau oesaha partikoelir lainnja). Pemindjaman oeang modal kepada badan ini selandjoetnja akan diperiksa lebih doeloe, apakah oeang modal jang hendak dipindjam itoe memang digoenakan boeat kepentingan oemoem.

Pemeriksaan ini sekarang memang perloe sekali, sebab oeang modal wadjib lebih doeloe dipergoenakan boeat persediaan oentoek membagi atau mempergoenakan atau menerima barang-barang keboetoehan oemoem. Karena itoe, perloe sekali dioesahakan agar pemakaian oeang modal dilakoekan dengan sebaik-baiknja (efficient), dan sebaliknja, pemakaian oeang modal jang koerang atau tidak berfaedah bagi kepentingan oemoem wadjib dibatasi atau dilarang sama sekali.

Dengan demikian teranglah, bahwa maksoed oendang-oendang ini boekan oentoek mengoesahakan memperbanjak persediaan barang-barang keboetoehan dengan menambah pemakaian oeang modal, melainkan soeatoe oesaha menjesoeaikan soal pemakaian oeang modal dengan persediaan barang-barang itoe. Menoeroet maksoed oendang-oendang ini pemindjaman oeang modal akan diberikan kepada:

1. peroesahaan besar (onderneming, dsb.);
2. perniagaan besar;
3. badan-badan jang lain.

Pada masa ini, peroesahaan-peroesahaan partikoelir di Tanah Djawa djoega mempoenjai kewadjiban jang berat terhadap oesaha pembangoenan Djawa Baroe. Sebab itoe, oendang-oendang ini diadakan agar peroesahaan, jang menghasilkan barang-barang keboetoehan oemoem, dengan moedah dapat memindjam oeang modal.

Akan tetapi, meskipoen begitoe, pemindjaman oeang modal tetap terbatas, sebab pemindjaman lebih doeloe haroes disesoeaikan dengan rentjana pekerdjaan peroesahaan jang hendak memindjam oeang modal itoe. Oeang modal dipindjamkan menoeroet rentjana pekerdjaan itoe dan dengan seizin Gunseikan.

Soerat permintaan oentoek memindjam haroes disoesoen menoeroet tjontoh 1 dalam oendang-oendang ini, dan haroes disampaikan pada tiap-tiap tahoen, selambat-lambatnja pada achir boelan 1, kepada Gunseikan dengan perantaraan Nanpoo Kaihatu Kinko (lihat pasal 3, oendang-oendang ini).

Meskipoen djoemlah pindjaman oeang modal soedah ditetapkan lebih doeloe, dikemoedian hari djoemlah terseboet dapat poela dioebah seimbang dengan peroebahan dalam peroesahaan. Pihak pemindjam atau pihak Gunseikan sendiri dapat mengoerangi atau menambah djoemlah oeang modal jang dipindjamkan (lihat pasal 4 dan 5).

Pemindjaman oeang modal kepada badan-badan jang lain.

Badan-badan lain jang dapat memindjam oeang modal menoeroet oendang-oendang jang lain dan badan-badan jang diketjoealikan dalam oendang-oendang baroe ini, moelai sekarang haroes djoega meminta izin lebih doeloe kepada Pemerintah, apabila badan-badan terseboet hendak memindjam oeang modal sekoerang-koerangnja ƒ 10.000.— dari seboeah bank.

Selandjoetnja, tiap-tiap peroesahaan, jang hendak memindjam oeang modal dari bank, diharap soepaja selaloe mengingat dan memperhatikan keadaan perekonomian di Tanah Djawa, agar djanganlah mengganggoe atau meroegikan kepentingan oemoem.

Keterangan diatas itoe ialah tentang memperbaiki soal mempergoenakan oeang modal jang dipindjamkan kepada peroesahaan-peroesahaan atau badan-badan jang memboetoehkannja. Tetapi oentoek dapat melaksanakan oesaha pemakaian oeang modal, lebih doeloe memang diboetoehkan oeang, jang nanti akan dipindjamkan sebagai modal kepada badan-badan jang memboetoehkannja.

Berhoeboeng dengan itoe, dalam Osamu Seirei No. 3, pasal 11 telah ditetapkan atoeran tentang mengoempoelkan sedjoemlah besar oeang oentoek dipindjamkan sebagai modal, dan oesaha ini perloe sekali mendapat bantoean segenap pendoedoek.

Sebab itoe, semoea pendoedoek diseloeroeh Djawa hendaklah mementingkan benar hal penaboengan oeang, soepaja maksoed Pemerintah jang tertjantoem dalam Osamu Seirei No. 3 ini, moedah tertjapai.

Keterangan tambahan.

Mereka jang berkepentingan dapat meminta keterangan lebih djaoeh kepada Kinyuka-Zaimubu-Gunseikanbu atau Nanpoo Kaihatu Kinko.

Djakarta, 15-1-2604.

PENGOEMOEMAN GUNSEIKANBU.

Tentang oendian oeang jang ke-3.

Menoeroet pasal 1, Osamu Kanrei No. 11, tahoen 2603, maka oendian oeang jang ketiga diadakan seperti berikoet:

1. Djoemlah oeang oendian: ƒ 800.000,—
2. Harga pendjoealan permoelaan: ƒ 5,— satoe lembar, tetapi didjoeal djoega 1/5 soerat oendian à ƒ 1,—.
3. Djoemlah oeang hadiah: ƒ 400.000,— terbagi sebagai berikoet:

1	hadiah pertama	dari	ƒ 80.000,—	=	ƒ 80.000,—
1	„ kedoea	„	„ 40.000,—	=	„ 40.000,—
2	„ ketiga	„	„ 10.000,—	=	„ 20.000,—
4	„ keempat	„	„ 5.000,—	=	„ 20.000,—
15	„ kelima	„	„ 3.000,—	=	„ 45.000,—
30	„ keenam	„	„ 1.000,—	=	„ 30.000,—
120	„ ketoedjoeh	„	„ 500,—	=	„ 60.000,—
240	„ kedelapan	„	„ 100,—	=	„ 24.000,—
2	„ boeat nomor jang koerang satoe atau lebih satoe dari nomor hadiah pertama	„	„ 500,—	=	„ 1.000,—
16.000	„ boeat nomor-nomor jang angka-achirnja sama dengan angka-achir nomor hadiah pertama	„	„ 5,—	=	„ 80.000,—
Djoemlah 16.415 hadiah				=	ƒ 400.000,—

4. Lamanja pendjoealan: moelai dari tanggal 25, boelan 1 sampai tanggal 24, boelan 2, tahoen 2604.
5. Tanggal penarikan oendian: tanggal 5, boelan 3, tahoen 2604.
6. Tempat penarikan oendian: Gedoeng Kemidi, Djalan Kemidi, Djakarta Tokubetu Si.
7. Waktoe membajar oeang hadiah: moelai dari tanggal 15, boelan 3 sampai tanggal 4, boelan 9, tahoen 2604.

8. Tempat membajar oeang hadiah: tiap-tiap tempat pendjoealan permoelaan.
9. Tempat pendjoealan permoelaan:
   a. Nanpoo Kaihatu Kinko Djawa Sikinko (tjabang di Djawa).
   b. „ „ „ ranting Soerabaja.
   c. „ „ „ „ Bandoeng.
   d. „ „ „ „ Semarang.
   e. Yokohama Syookin Ginko, tiap-tiap tjabang dan rantingnja.
   f. Taiwan Ginko, tiap-tiap tjabangnja.
   g. Teikoku Ginko, tjabang Soerabaja.
   h. Kanan Ginko, tjabang Semarang.
   i. Syomin Ginko (Bank rakjat), Kantor Besar dan tiap-tiap tjabangnja.
   j. Toh Indo Zin Ginko.

Djakarta, tanggal 15, boelan 1, tahoen 2604.

Gunseikanbu.

AZAS-AZAS OENTOEK MENJEMPOERNAKAN SOESOENAN ROEKOEN TETANGGA.

Pasal 1.

Maksoed.

1. Roekoen Tetangga haroes mendjadi soeatoe badan oentoek bekerdja dengan boekti dan njata dalam hal membela tanah-air, mengatoer perekonomian, dsb. ditempatnja masing-masing.
2. Roekoen Tetangga, sebagai soesoenan bawahan didalam pemerintahan ditempatnja masing-masing, haroes melangsoengkan hal oesaha pemerintahan Balatentera kepada pendoedoek.
3. Roekoen Tetangga haroes berichtiar oentoek mendjalankan kewadjiban bersama-sama, misalnja tolong-menolong, bantoe-membantoe dsb. antara pendoedoek, berdasarkan semangat gotong-rojong, jang hidoep dalam masjarakat Djawa semendjak dahoeloe kala.

Pasal 2.

Soesoenan.

1. Tonarigumi (Roekoen Tetangga).
   a. Tonarigumi haroes terdiri dari lebih-koerang 10 sampai 20 roemah-tangga jang dibentoek dengan djalan membagi-bagi djoemlah segenap roemah-tangga didalam Ku (desa atau wijk).
   b. Tonarigumi mempoenjai Tonarikumityoo (Ketoea Roekoen Tetangga). Kutyoo (loerah atau wijkmeester) mengangkat Tonarikumityoo menoeroet oesoel anggota-anggota Tonarigumi.
   c. Tonarigumi haroes melakoekan permoesjawaratan, Tonarigumizyookai (rapat berkala Roekoen Tetangga), jang terdiri dari anggota-anggota Tonarigumi, sekoerang-koerangnja sekali seboelan.

2. Azazyookai (Rapat berkala Aza).
   a. Masing-masing Aza (kampoeng) haroes membentoek Azazyookai.
   b. Azazyookai itoe terdiri dari Azatyoo, Tonarikumityoo dan orang-orang tjerdik-pandai dalam daerah Aza.
   c. Azazyookai haroes mengadakan Zyookai (rapat berkala) sekoerang-koerangnja sekali seboelan, menoeroet panggilan Azatyoo.

Pasal 3.

Oesaha.

Azazyookai dan Tonarigumi mendjalankan segala oesaha oentoek mentjapai maksoed dalam pasal 1. Oentoek sementara waktoe hal-hal terseboet dibawah jang teroetama haroes didjalankan dengan sebaik-baiknja, ialah:

1. Hal memberikan bantoean kepada Keiboodan dan bekerdja segiat-giatnja didaerah masing-masing oentoek pembelaan Tanah Air, misalnja dalam oesaha pengawasan bahaja oedara, pendjagaan kebakaran, pengawasan mata-mata moesoeh, pemberantasan kedjahatan dll.
2. Hal menginsafkan isi oendang-oendang, makloemat-makloemat, petoendjoek-petoendjoek dll. kepada pendoedoek.
3. Hal mengandjoerkan penambahan hasil boemi (padi dsb.) dan menjerahkannja oentoek kepentingan negeri serta mengatoer pembagian-pembagian dan pemakaian-pemakaian barang-barang antara pendoedoek.
4. Bekerdja dengan boekti dan njata sebagai soesoenan bawahan, oentoek kebaktian kepada Pemerintah Balatentera dan membantoe oesaha Balatentera, misalnja, menghiboer dan mendjaga keloearga Heiho, Boo-ei Giyuugun (Perdjoerit tentera pembela tanah air) dsb.
5. Hal beroesaha oentoek mengoeroes lembaga sosial serta tolong-menolong dan membantoe antara pendoedoek, dsb.

Pasal 4.

Biaja.

1. Biaja Azazyookai dan Tonarigumi jang diperloekan, boleh dipoengoet dari antara pendoedoek, akan tetapi pemoengoetan itoe tidak boleh banjak-banjak dan haroes dilakoekan menoeroet keadaan pendoedoek masing-masing.
2. Oentoek biaja Azazyookai dan Tonarigumi, maka badan-badan daerah jang soesoenannja lebih besar dari pada itoe, atau Pemerintah moengkin memberi sokongan kepada badan-badan itoe menoeroet keperloeannja.

Pasal 5.

Perhoeboengan antara badan-badan jang seroepa dengan Azazyookai dan Tonarigumi.

1. Meskipoen ada Roekoen Tetangga jang soedah dibentoek, akan tetapi djika soesoenan, daerahnja atau hal-hal lain itoe koerang sempoerna, maka Roekoen Tetangga itoe haroes disoesoen lagi menoeroet azas-azas ini.
2. Berbagai-bagai badan seperti roekoentani didesa, lembaga sosial, Katei-Bookagun (pendjagaan kebakaran jang terdiri dari keloearga roemah-tangga) dsb., jang berdasarkan soesoenan Aza dan Tonarigumi, sedapat-dapatnja haroes digaboengkan dalam Azazyookai dan Tonarigumi.

Pasal 6.

Pengawasan dan perhoeboengan dengan badan-badan jang lebih besar.

1. Azazyookai dan Tonarigumi dipimpin oleh Kutyoo, sebagai soesoenan bawahan didalam pemerintahan ditempat masing-masing. Begitoepoen halnja dengan oeroesan pegawai, keoeangan dan penilikan dilakoekan oleh Kutyoo.
2. Azazyookai dan Tonarigumi haroes mendjadi badan bawahan dari badan-badan oentoek membantoe Pemerintah Balatentera jang bekerdja dengan boekti dan njata.

Pasal 7.

Daerah.

Azazyookai dan Tonarigumi itoe oentoek sementara waktoe diadakan didaerah jang dianggap perloe oleh Syuutyookan atau Tokubetu Sityoo. Kemoedian diandjoerkan soepaja diadakan diseloeroeh tanah Djawa.

Pasal 8.

Pendjelasan dan lain-lain.

Pendjelasan dll. tentang azas-azas oentoek menjempoernakan soesoenan Roekoen Tetangga itoe akan ditetapkap oleh Syuutyookan atau Tokubetu Sityoo.

Pasal 9.

Oeroesan Azazyookai dan Tonarigumi didaerah Kooti.

Didaerah Kooti, oeroesan Azazyookai dan Tonarigumi dilakoekan menoeroet azas-azas Azazyookai dan Tonarigumi dengan persetoedjoean Kooti Zimukyoku Tyookan dan Koo.

PERATOERAN

Tentang pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai.

BAHAGIAN I.

Atoeran oemoem.

Pasal 1.

Pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai haroes didjalankan menoeroet Peratoeran ini.

Pasal 2.

Kantor badan ini letaknja sebagai terseboet dibawah ini:

Honbu (Kantor Poesat), di Djakarta Tokubetu Si.

Sibu (Kantor Tjabang), ditempat kedoedoekan masing-masing Syuutyoo dan Kooti Zimukyoku serta di Tokubetu Si.

Pasal 3.

Yakuin (Pegawai Pemimpin) jang dimaksoed dalam Peratoeran ini, ialah Kaityoo (Ketoea), Huku Kaityoo (Wakil Ketoea), Rizi (Pengoeroes) dan Kanzi (Penilik).

Pasal 4.

Hal-hal jang perloe tentang tata-pekerdjaan pegawai, mengangkat dan memetjatnja, gadjinja, kedoedoekannja dan tjaranja bekerdja, ditetapkan oleh Kaityoo dengan atoeran lain.

BAHAGIAN II.

Soesoenan.

Pasal 5.

Badan ini mempoenjai 9 Bu (Bahagian) jang terseboet dibawah ini, sedang Butyoo (Kepala Bahagian) boeat masing-masing Bu itoe diangkat dan dipetjat oleh Kaityoo:

1. Syomubu (Bahagian Tata-oesaha);
2. Kaikeibu (Bahagian Keoeangan);
3. Gakuzyutu-Sinkoobu (Bahagian memperloeas ilmoe pengetahoean);
4. Tosyobu (Bahagian Perpoestakaan);
5. Kankoobu (Bahagian Penerbitan);
6. Hokenbu (Bahagian Kesehatan);
7. Iryoobu (Bahagian Pengobatan);
8. Sikabu (Bahagian oeroesan gigi);
9. Yakuzaibu (Bahagian Obat-obatan).

Masing-masing Butyoo menetapkan atoeran choesoes tentang oeroesan pekerdjaan Bunja dengan mendapat pengesahan dari Kaityoo.

Pasal 6.

Syomubu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. menerima, mengirim, mengarang dan menjimpan soerat-soerat dsb.;
b. mentjatat pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai;
c. pengoemoeman dan pemberitahoean;
d. oeroesan pegawai dan daftar nama anggota;
e. permoesjawaratan;
f. rantjangan pekerdjaan;
g. oeroesan Sibu;
h. perhoeboengan keloear;
i. perhoeboengan dengan Igakukai (Badan Ilmoe Kedokteran), Isikai (Perkoempoelan Dokter) dan Yakuzaisikai (Perkoempoelan Ahli Obat-obatan) dsb. jang ada diloear Djawa;
j. hal-hal lain tentang tata-oesaha dan hal-hal jang tidak termasoek dalam Bu lain.

Pasal 7.

Kaikeibu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. memboeat rantjangan keoeangan tentang penerimaan dan pengeloearan oeang dan memboeat perhitoengan penoetoepan boekoe;
b. menjimpan dan mempergoenakan harta-benda;
c. memindahkan hak atas harta-benda;
d. memboeat daftar harta-benda;
e. menerima ioeran;
f. memperbaiki gedoeng dsb. dan menjediakan alat-alat kantor;
g. hal-hal lain tentang oeroesan keoeangan.

Pasal 8.

Gakuzyutu-Sinkoobu mengoeroes hal-hal jang dibawah ini:

a. memperloeas dan memadjoekan pengetahoean anggota;
b. melatih boedi pekerti anggota;
c. membangkitkan semangat kebaktian dokter;
d. menjelidiki perhoeboengan antara agama dan kesehatan dalam ilmoe kedokteran;
e. memimpin, melatih dan mendidik pekerdja-pekerdja dalam lapangan kedokteran dan obat-obatan.
f. hal-hal lain, misalnja menjelidiki dan mengoemoemkan ilmoe kedokteran dsb.

Pasal 9.

Tosyobu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. membeli boekoe-boekoe;
b. memindjamkan dan menerima boekoe-boekoe;
c. tjatatan perangkaan (statistiek);
d. mengarang, menjoesoen dan menjimpan bahan-bahan ilmoe pengetahoean;
e. salin-menjalin dan mengadakan koersoes bahasa;
f. mengoeroes gedoeng perpoestakaan.

Pasal 10.

Kankoobu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. menerbitkan madjallah;
b. menerbitkan risalah dll.

Pasal 11.

Hokenbu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. mengadakan gerakan jang moedah dilakoekan oentoek kesehatan kehidoepan sehari-hari;
b. memimpin oeroesan kesehatan dan memperloeas pengetahoean kesehatan;
c. meninggikan deradjat kesehatan rakjat;
d. mendjaga kebersihan pakaian, makanan dan tempat diam serta lingkoengannja;
e. mendjaga kesehatan dalam sekolah dan peroesahaan;
f. melakoekan tindakan-tindakan oentoek membasmi penjakit-penjakit;
g. mendjaoehkan penjakit menoelar;
h. hal-hal lain tentang kesehatan dan kebersihan.

Pasal 12.

Iryoobu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. mengobati dan merawat orang sakit pada waktoe bentjana loear biasa;
b. mengembangkan pengobatan dan meninggikan tingkatnja;
c. memperbaiki penjelenggaraan oesaha kedokteran;
d. menjelidiki ilmoe mengobat;
e. oeroesan roemah sakit, tempat berobat, tempat mendjaga kesehatan dan roemah bersalin.

Pasal 13.

Sikabu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. pengetahoean ilmoe gigi;
b. memeriksa moeloet moerid-moerid;
c. memperbaiki dan memadjoekan pekerdjaan dokter gigi;
d. hal-hal lain tentang kesehatan moeloet.

Pasal 14.

Yakuzaibu mengoeroes hal-hal jang terseboet dibawah ini:

a. memboeat daftar nama roemah obat (apotheek) dan toko obat;
b. memboeat daftar obat-obat;
c. menjelidiki obat-obat asli;
d. berdaja oepaja memboeat obat baroe;
e. hal-hal lain tentang obat dan ilmoe obat-obatan.

BAHAGIAN III.

Kewadjiban dan kekoeasaan Yakuin.

Pasal 15.

Kaityoo mengoeroes dan menetapkan segala pekerdjaan menoeroet Osamu Seirei No. 28, tahoen 2603, dan menoeroet anggaran dasar Izi Hookoo Kai serta menoeroet Peratoeran ini.

Kaityoo memimpin dan memberi perintah kepada anggota-anggota menoeroet pasal 9, Osamu Seirei terseboet diatas dan pasal 15, ajat 2, dalam anggaran dasar.

Tentang mendjalankan pekerdjaan jang loear biasa jang diperintahkan oleh Gunseikan, Kaityoo menetapkan dan mengoeroes tjara-tjara dan soesoenannja jang sebaik-baiknja boeat tiap-tiap perintah itoe.

Djika perloe Kaityoo boleh menjoeroeh Huku Kaityoo dan Iinkai (Panitia) jang terdjadi dari 3 orang anggota jang dioesoelkan oleh Yakuin Kai (sidang pegawai pemimpin), soepaja mengoeroes beberapa hal jang termasoek dalam kekoeasaan Kaityoo. Anggota jang mendjadi Kanzi tidak boleh mendjadi anggota Iinkai itoe.

Pasal 16.

Huku Kaityoo membantoe Kaityoo dalam hal mengoeroes pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai.

Huku Kaityoo mengoeroes hal-hal jang diserahkan kepadanja menoeroet ajat 4, pasal 15, dan mewakili Kaityoo dalam djabatannja, djika Kaityoo beralangan.

Djika djabatan Kaityoo lowong, maka pekerdjaannja dilakoekan oleh Huku Kaityoo.

Pasal 17.

Rizi membantoe Kaityoo dan Huku Kaityoo dalam hal mengoeroes pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai.

Djika Kaityoo dan Huku Kaityoo kedoeanja beralangan, maka Rizi mewakili mereka itoe dalam djabatannja, dan djika djabatan kedoeanja itoe lowong, Rizi mendjalankan pekerdjaan mereka itoe.

Apabila dipandang perloe oleh Kaityoo, ia boleh memilih dan mengangkat seorang Rizityoo dan seorang Huku Rizityoo dari antara Rizi.

Pasal 18.

Kanzi memeriksa pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai.

Kanzi sewaktoe-waktoe boleh meminta soepaja orang jang bersangkoetan memperlihatkan dan menjerahkan soerat-soerat jang perloe dalam pekerdjaan.

Kanzi boleh memeriksa segala pekerdjaan dan memeriksa keadaan keoeangan dengan tidak memberitahoekannja lebih dahoeloe, demikian djoega, djika dipandangnja perloe, boleh memeriksa pekerdjaan dan keadaan keoeangan masing-masing Sibu.

Kanzi memeriksa segala pekerdjaan sekoerang-koerangnja sekali dalam 2 tahoen dan memeriksa keadaan keoeangan sekoerang-koerangnja sekali dalam 1 tahoen.

Kesoedahan pemeriksaan-pemeriksaan jang terseboet dalam ajat 3 dan ajat 4 haroes dirapotkannja kepada Gunseikan serta diberitahoekannja kepada Kaityoo.

BAHAGIAN IV.

Anggota.

Pasal 19.

Anggota-anggota haroes menjampaikan soerat riwajat jang telah ditetapkan dan haroes mendaftarkan namanja kepada Honbu.

Pendaftaran nama anggota-anggota biasa dilakoekan dengan perantaraan Sibu.

Pasal 20.

Anggota-anggota diloear Djawa ditetapkan oleh Yakuinkai dan hal itoe haroes mendapat pengesahan dari Gunseikan.

Pasal 21.

Anggota-anggota kehormatan dioesoelkan oleh Yakuin atau Sibutyoo dan ditetapkan dengan poetoesan didalam Taikai (rapat oemoem) atau didalam Kaiin Sookai (rapat besar anggota) dan hal itoe haroes mendapat pengesahan dari Gunseikan.

Pasal 22.

Anggota-anggota boleh memadjoekan oesoel-oesoel tentang pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai atau boleh memadjoekan pendapatan-pendapatan tentang toedjoean badan ini.

BAHAGIAN V.

Ioeran.

Pasal 23.

Ioeran boelanan anggota biasa, banjaknja ialah 1 % dari gadji boelanan atau dari pendapatan boelanan, akan tetapi ioeran itoe paling banjak *f* 5.—.

Ioeran boelanan anggota diloear Djawa, banjaknja ialah ½ % dari gadji boelanan atau dari pendapatan boelanan, akan tetapi ioeran itoe paling banjak *f* 2,50.

Badan ini tidak menerima ioeran dari anggota kehormatan, ketjoeali djika dibajarnja dengan sesoekanja.

Pasal 24.

Banjaknja oeang ioeran, jang dibajar oleh tiap-tiap anggota, ditetapkan oleh Yakuinkai (rapat pegawai pemimpin), sedang jang dibajar oleh anggota kehormatan ialah sebanjak djoemlah jang diberitahoekannja.

Pasal 25.

Ioeran haroes dibajar selambat-lambatnja pada hari penghabisan tiap-tiap boelan.

Ioeran anggota biasa haroes dibajar dengan perantaraan tiap-tiap Sibutyoo (Kepala Kantor-tjabang).

Pasal 26.

Djika anggota tidak membajar ioeran meskipoen soedah ditagih 3 kali atau lebih, maka tjara tindakan terhadap anggota itoe ditetapkan oleh Yakuinkai.

Pasal 27.

Djika dianggap bahwa seseorang anggota tidak bisa membajar ioeran karena alasan istimewa, maka ioeran anggota itoe boleh dikoerangi atau boleh poela dibebaskan anggota itoe dari pembajaran sesoedah mendapat kepoetoesan Yakuinkai.

BAHAGIAN VI.

Harta-benda dan perhitoengan oeang.

Pasal 28.

Dalam hal mengawasi dan mempergoenakan barang jang tidak bergerak, maka djika perloe boleh ditetapkan atoeran mengawasi barang itoe dan atoeran itoe perloe disahkan oleh Gunseikan.

Pasal 29.

Sesoedah mendapat pengesahan dari Gunseikan, Djawa Izi Hookoo Kai boleh mengadakan oeang modal (fonds) oentoek keperloean istimewa atau djika perloe oentoek mendjalankan pekerdjaan istimewa, boleh mengadakan anggaran istimewa.

Pasal 30.

Kaikeibutyoo (Kepala bahagian Keoeangan) haroes memboeat rantjangan anggaran oentoek tahoen-boekoe jang akan datang dan pendjelasan-pendjelasannja, serta haroes menjampaikan soerat-soerat itoe bersama-sama dengan rantjangan pekerdjaan oentoek tahoen-boekoe jang akan datang kepada Kaityoo selambat-lambatnja pada tanggal 15, boelan 3, tiap-tiap tahoen.

Syomubutyoo (Kepala bahagian tataoesaha) haroes memboeat rantjangan pekerdjaan oentoek tahoen-boekoe jang akan datang dan mengirimkannja kepada Kaikeibutyoo selambat-lambatnja pada hari penghabisan boelan 2, tiap-tiap tahoen.

Pasal 31.

Kaikeibutyoo haroes memboeat perhitoengan penoetoepan boekoe boeat tahoenboekoe jang laloe dan pendjelasan-pendjelasannja dan menjampaikannja kepada Kaityoo selambat-lambatnja pada hari penghabisan boelan 4, tiap-tiap tahoen.

Pasal 32.

Kaikeibutyoo haroes memboeat daftar harta-benda pada tiap-tiap achir tahoenboekoe dan menjampaikannja kepada Kaityoo selambat-lambatnja pada hari penghabisan boelan 4.

Pasal 33.

Rantjangan pekerdjaan, rantjangan anggaran dan perhitoengan penoetoepan boekoe dioemoemkan bersama-sama dengan daftar hara-benda, sesoedah disahkan oleh Gunseikan, ketjoeali hal-hal jang dilarang oleh Gunseikan oentoek dioemoemkan, berhoeboeng dengan rahsia Balatentera.

Pasal 34.

Oeang toenai, jang disimpan dikantor oleh Kaikeibutyoo, tidak boleh lebih dari djoemlah jang soedah ditetapkan oleh Kaityoo.

Oeang selebihnja haroes disimpan dikantor taboengan pos, atau dibank jang tegoeh, akan tetapi djika ada petoendjoek Gunseikan, oeang itoe haroes disimpan menoeroet petoendjoek itoe.

Pasal 35.

Dengan mendapat pengesahan dari Gunseikan, oeang modal dan oeang kelebihan dipergoenakan sebagai berikoet:

1. disimpan dikantor taboengan pos atau dibank jang tegoeh;
2. dibelikan soerat oetang oemoem atau soerat berharga jang boleh dipertjajai;
3. dipindjamkan kepada badan-badan oemoem paling lama 2 tahoen.

Pasal 36.

Dengan maksoed oentoek menoetoep roegi jang loear biasa dan boeat menoetoep penjoesoetan harga perkakas dan barang jang tidak bergerak: Djawa Izi Hookoo Kai boleh menjimpan oeang sebanjak-banjaknja seperdoea poeloeh dari djoemlah oeang kelebihan tiap-tiap tahoen sebagai oeang persediaan.

Pasal 37.

Kaikeibutyoo boleh mengeloearkan oeang dibawah f 50,— boeat satoe hal, tetapi boeat pengeloearan jang lebih dari f 50,— boeat satoe hal ia haroes mendapat izin dari Kaityoo atau Huku Kaityoo.

BAHAGIAN VII.

Penerbitan.

Pasal 38.

Djawa Izi Hookoo Kai sewaktoe-waktoe boleh menerbitkan bermatjam-matjam boekoe jang dipandang perloe oentoek mentjapai maksoednja.

Pasal 39.

Djawa Izi Hookoo Kai menerbitkan madjallah ilmoe kedokteran sebagai madjallah berkala, jaitoe satoe kali tiap-tiap boelan, tetapi menoeroet keadaan, boleh menambah atau mengoerangi penerbitan itoe atau boleh djoega menerbitkan nomor istimewa.

Pasal 40.

Jang dimoeat dalam madjallah itoe, ialah hal-hal jang berikoet:

a. memperdalam pengetahoean dan mendidik boedi pekerti mereka jang bekerdja dalam lapangan pengobatan;
b. membangkitkan semangat kebaktian dokter dan memperbaiki penjelenggaraan oesaha kedokteran;
c. mengembangkan pengobatan dan pendidikan kesehatan serta meninggikan tingkatnja;
d. memperloeas pengetahoean kesehatan dan meninggikan deradjat kesehatan rakjat;
e. menjelidiki ilmoe mengobat dan tjara memimpin oeroesan kesehatan;
f. ilmoe kedokteran dan ilmoe obat-obatan jang tidak terseboet diatas;
g. pengoemoeman dan matjam-matjam rantjangan;
h. bermatjam-matjam pemberitahoean kepada anggota dan tentang keadaan anggota;
i. pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai dan keadaan penerimaan ioeran;
j. Keadaan Taikai (rapat oemoem) dan permoesjawaratan.

Pasal 41.

Madjallah boleh dibagi-bagikan kepada anggota dan orang loear dengan pembajaran atau dengan pertjoema.

BAHAGIAN VIII.

Sibu (Kantor tjabang).

Pasal 42.

Sibutyoo melakoekan pekerdjaan Sibu serta mewakili Djawa Izi Hookoo Kai dalam pekerdjaan Sibu.

Djika dipandang perloe oentoek pekerdjaan Sibu, maka Sibutyoo boleh memilih seorang Huku Sibutyoo (wakil Sibutyoo), dan beberapa orang sebagai Kanzi (Pengoeroes) dari anggota Sibu.

Nama Huku Sibutyoo dan nama Kanzi, jang soedah dipilih haroes diberitahoekan kepada Kaityoo.

Sibutyoo boleh menetapkan peratoeran Sibu dengan pengesahan Kaityoo.

Pasal 43.

Sewaktoe-waktoe Sibutyoo diwadjibkan mendjawab pertanjaan-pertanjaan Kaityoo tentang pekerdjaannja.

Sibutyoo haroes menjampaikan Nenpo (rapotan-tahoenan) tentang segala keadaan Sibu menoeroet tjara jang ditoendjoekkan oleh Kaityoo.

Pasal 44.

Sibutyoo haroes menjampaikan rantjangan anggaran Sibu oentoek tahoen-boekoe jang akan datang kepada Kaityoo selambat-lambatnja pada hari penghabisan boelan 1, tiap-tiap tahoen.

Sibutyoo memboeat Nenpo dan daftar harta-benda pada tiap-tiap achir tahoen-boekoe serta haroes menjampaikannja kepada Kaityoo selambat-lambatnja tanggal 10, boelan 4.

Pasal 45.

Dengan persetoedjoean anggota Sibu, Sibutyoo boleh memoengoet ioeran anggota Sibu selain dari ioeran jang ditetapkan menoeroet ajat 1, pasal 23 dan Sibutyoo boleh memakai oeang ioeran itoe oentoek ongkos kantor Sibu.

BAHAGIAN IX.

Permoesjawaratan.

Pasal 46.

Permoesjawaratan terbagi atas 6 matjam rapat jang dibawah ini:

1. Yakuinkai (Rapat pegawai pemimpin);
2. Kanbukai (Rapat pegawai pemimpin dan kepala kantor tjabang);
3. Sibu Kanzikai (Rapat pengoeroes tjabang);
4. Sibu Sookai (Rapat besar Sibu);
5. Kaiin Sookai (Rapat besar anggota);
6. Taikai (Rapat oemoem).

Yakuinkai, Kanbukai dan Sibu Kanzikai tidak boleh dilangsoengkan, djika masing-masing anggotanja hanja hadir separoeh atau koerang dari separoeh.

Sibu Sookai, Kaiin Sookai dan Taikai tidak boleh memoetoeskan hal-hal jang penting, djika masing-masing anggotanja hanja hadir seperlima atau koerang dari seperlima.

Djika waktoe memoetoeskan sesoeatoe hal, soeara jang setoedjoe sama banjak djoemlahnja dengan soeara jang tidak setoedjoe, maka dalam Yakuinkai, Kanbukai, Kaiin Sookai dan Taikai, kepoetoesan ditetapkan oleh Kaityoo, sedang dalam Sibu Kanzikai dan Sibu Sookai ditetapkan oleh Sibutyoo.

Anggota jang boekan anggota sesoeatoe rapat atau orang loear boleh menghadiri atau mendengarkan rapat itoe, tetapi tidak mempoenjai hak soeara.

Pasal 47.

Yakuinkai terdjadi dari Yakuin.

Tentang hal-hal jang dibawah ini haroes ditanjakan kepada Yakuinkai:

1. memboeat rantjangan pekerdjaan dan peroebahannja jang penting;
2. memboeat, mengoebah dan menghapoeskan peratoeran tentang tata pekerdjaan, tentang pegawai serta hal mendjalankan pekerdjaan dan peratoeran tentang hal-hal lain jang penting;
3. mengoebah anggaran dasar;
4. selain dari pada itoe, hal-hal jang penting oentoek mendjalankan pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai jang dianggap perloe oleh Kaityoo.

Rapat pegawai pemimpin haroes diadakan sekoerang-koerangnja satoe kali tiap-tiap boelan.

Selain dari mendjawab pertanjaan-pertanjaan jang terseboet diatas dan memoetoeskan hal-hal jang tertentoe, Yakuinkai memimpin dan membantoe pekerdjaan kantor Sibu.

Pasal 48.

Kanbukai terdjadi dari Yakuin (pegawai-pemimpin) dan Sibutyoo (Kepala Kantor Tjabang). Hal-hal jang diroendingkan didalam Kanbukai ialah hal-hal jang dibawah ini:

a. perhoeboengan antara Honbu dan Sibu;
b. perhoeboengan dan pekerdjaan bersama antara tiap-tiap Sibu;
c. keinginan Sibu;
d. hal-hal jang dipandang perloe oleh Kaityoo oentoek mendjalankan pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai.

Kanbukai diadakan sekoerang-koerangnja satoe kali tiap-tiap tahoen.

Djika Sibutyoo beralangan, maka ia boleh menjoeroeh orang lain menghadiri Kanbukai itoe sebagai wakilnja.

Boeat wakil terseboet, peratoeran dalam anak kalimat ajat ke 5, pasal 46, tidak berlakoe.

Pasal 49.

Sibu Kanzikai terdjadi dari Sibutyoo dan Kanzi, serta membitjarakan dan menetapkan hal-hal jang mengenai pekerdjaan Sibu.

Pasal 50.

Sibu Sookai diadakan dengan maksoed oentoek melatih pengetahoean dan boedi pekerti anggota Sibu, bekerdja bersama-sama dan memperkoeat tali persaudaraan antara anggota-anggotanja atau membitjarakan dan menetapkan hal-hal jang penting tentang pekerdjaan Sibu.

Waktoe pemboekaan Sibu Sookai ditetapkan oleh Sibutyoo.

Sibutyoo haroes memberi keterangan tentang pekerdjaan Sibu dan tentang perhitoengan oeangnja dalam Sibu Sookai.

Pasal 51.

Oentoek memperoendingkan hal-hal jang penting, maka djika dipandang perloe oleh Kaityoo, boleh diadakan Kaiin Sookai.

Pasal 52.

Taikai diadakan dengan maksoed oentoek melatih pengetahoean dan boedi pekerti anggota, bekerdja bersama-sama dan memperkoeat tali persaudaraan antara anggota-anggotanja atau membitjarakan dan menetapkan hal-hal jang penting tentang pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai serta menerangkan toedjoeannja kepada oemoem atau memperoendingkan bermatjam-matjam soal.

Taikai diadakan satoe kali tiap-tiap doea tahoen, tetapi djika perloe boleh diadakan dengan istimewa.

Waktoe pemboekaan Taikai dan tempatnja ditoendjoekkan oleh Kaityoo.

Pasal 53.

Djawa Izi Hookoo Kai haroes mendapat pengesahan dari Gunseikan, djika hendak mengadakan Kaiin Sookai atau Taikai.

Pasal 54.

Kaityoo haroes menerangkan keadaan pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai dan perhitoengan oeangnja dalam Kaiin Sookai dan dalam Taikai, ketjoeali djika ada alasan loear biasa jang tidak dapat dielakkan, akan tetapi Kaityoo boleh menjoeroeh orang lain menerangkan hal-hal itoe atas tanggoengan Kaityoo sendiri.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe setelah disahkan oleh Gunseikan.

Hal-hal jang tidak ditetapkan dalam Peratoeran ini, jang perloe oentoek mendjalankan pekerdjaan Djawa Izi Hookoo Kai ditetapkan oleh Yakuinkai dan haroes dirapotkannja kepada Gunseikan.

Rantjangan pekerdjaan dan rantjangan anggaran oentoek tahoen-boekoe 2603 tidak perloe diadakan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 9.

Tentang ganti pangkat pegawai negeri tinggi menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", sebagai terseboet dibawah ini:

KEDIRI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
R. M. Soegiri Iman Soedjono Danoekoesoema	Nitoo Keisi	Kediri Syuu Keisatubu zuki.

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Soetan Sanif	Sangyoobu Ittoo Gizyu-tukanpo	Naimubu Yontoo Gizyu-tukan	Sangyoobu Noomuka zuki	Naimubu Bunkyoo-kyoku zuki

Djakarta, tanggal 12, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Soedjono	Ittoo Keisi	Ittoo Keisi	Keimubu zuki	Djakarta Tokubetu Si zuki

Djakarta, tanggal 13, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. Asaat	Soomubu Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Soomubu zuki	Djakarta Tokubetu Si zuki.
R. Said Soekanto Tjokrodiatmodjo	Nitoo Keisi	Ittoo Keisi	Djawa Keisatu Gakkoo zuki	Djawa Keisatu Gakkoo zuki
Soedarsono	Ittoo Keibu	Nitoo Keisi	idem	idem
M. Oemar Said	idem	idem	idem	idem.
Mr. S. Djatmika	Soomubu Yontoo Gyooseikan	Soomubu Santoo Gyooseikan	Soomubu zuki (Soomubu Zinzika Kinmu ken Zaimubu Soomuka Kinmu)	Soomubu zuki (Soomubu Zinzika Kinmu ken Zaimubu Soomuka Kinmu)
R. Moekarto Notowidigdo	Zaimubu Ittoo Syoki	Zaimubu Yontoo Gyooseikan	Zaimubu zuki	Semarang Tihoo Senbai Kyokutyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soerono Tjokrohadibroto	Naimubu Yontoo Gizyutukan	Tihoo Santoo Gizyutukan	Naimubu Eiseikyoku zuki (Karangmeenggoe Ryooyoosyotyoo)	Banjoemas Syuu zuki (Karangmanggoe Ryooyoosyotyoo)

Djakarta, tanggal 3, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

DJAKARTA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Moeharam Soeliadirata	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Djakarta Syuu zuki	Djakarta Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Roehijat Tanoedibrata	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Priangan Syuu zuki	Priangan Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. A. A. M. M. Soeria Karta Legawa	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Garoet Kentyoo	Priangan Syuu zuki
R. Dg. Endoeng Soeriapoetra	Tihoo Santoo Gyooseikan	idem	Bandoeng Huku Kentyoo	Garoet Kentyoo
R. Karta Hadimadja	idem	Tihoo Santoo Gyooseikan	Soemedang Huku Kentyoo	Priangan Syuu zuki
Mas Wiraatmadja	idem	idem	Tjiamis Huku Kentyoo	Soemedang Huku Kentyoo
R. Wiramihardja	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Bandoeng Ken, Tjitjalengka Guntyoo	Bandoeng Huku Kentyoo
R. Achmad Djajadiningrat	idem	idem	Garoet Ken, Tjibatoe Guntyoo	Garoet Huku Kentyoo
Mas Kartaatmadja	idem	idem	Tjiamis Ken, Bandjar Guntyoo	Tjiamis Huku Kentyoo
R. Mohamad Ibrahim Bratadirdja	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tasikmalaja Ken, Kawaloe Sontyoo	Bandoeng Ken, Tjitjalengka Guntyoo
R. Sajoeti Wangsakoesoema	idem	idem	Bandoeng Ken, Tjitjadas Sontyoo	Tasikmalaja Ken, Tjiawi Guntyoo
R. Soeleman Ardikoesoema	idem	idem	Bandoeng Ken, Padalarang Sontyoo	Garoet Ken, Tjibatoe Guntyoo
Soemitrakoesoemah	Tihoo Santoo Gyooseikan	—	Garoet Huku Kentyoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri
R. Rangga Wirahadikoesoemah	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Tasikmalaja Ken, Tjiawi Guntyoo	idem
R. Joesoep Soeriasepoetra	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Soemedang Ken, Soemedang Sontyoo	Tjiamis Ken, Bandjar Guntyoo

Djakarta, tanggal 10, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Soewarno	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	Tegal Dai I Keisatusyo Tyoo	Pekalongan Syuu Keisatubu zuki

Djakarta, tanggal 10, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Rd. Awal	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Brebes Ken zuki	Pekalongan Syuu zuki
Rd. Mas Djoenaedi	idem	idem	Pemalang Ken, Pemalang Guntyoo	idem
Kasiran Brotoatmodjo	idem	idem	Tegal Ken, Adiwerna Guntyoo	Pemalang Ken, Pemalang Guntyoo
Mas Ismail	idem	idem	Brebes Ken, Bandjarhardjo Guntyoo	Tegal Ken, Adiwerna Guntyoo
Rd. Oeripan	idem	idem	Pekalongan Syuu zuki	Brebes Ken, Bandjarhardjo Guntyoo

Djakarta, tanggal 14, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

KEDOE SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Rd. Maktal Dipodirdjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Poerworedjo Ken zuki	Poerworedjo Huku Kentyoo
Mas Bondan Soeratno Wiriowinoto	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Poerworedjo Ken, Kemiri Sontyoo	Keboemen Ken, Padjagoan Guntyoo
Mas Soedarno Darmobroto	idem	idem	Wonosobo Ken, Kedjadjar Sontyoo	Poerworedjo Ken, Poerwodadi Guntyoo
Soewignjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Poerworedjo Ken, Poerwodadi Guntyoo	Diperhentikan
Mas Hardjo Kartoatmodjo	idem	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Wonosobo Ken, Wonosobo Guntyoo	Keboemen Ken, Karanganjar Guntyoo
Wahid	idem	idem	Keboemen Ken, Premboen Guntyoo	Wonosobo Ken, Wonosobo Guntyoo
R. Djojokoesoemo	idem	idem	Temanggoeng Ken, Temanggoeng Guntyoo	Keboemen Ken, Premboen Guntyoo
R. M. Sadjono Tjokromidjojo	idem	idem	Keboemen Ken, Padjagoan Guntyoo	Temanggoeng Ken, Temanggoeng Guntyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

MADIOEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Arip	Tihoo Nitoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Madioen Syuu zuki	Madioen Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

KEDIRI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Moesbah	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Blitar Ken zuki	Diperhentikan atas permohonan sendiri

Djakarta, tanggal 21, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.
Pemerintah Daerah
A. SYUU

PRIANGAN SYUU.

TJIAMIS KEN.

POETOESAN

Tentang mentjaboet kembali segala atoeran dan tindakan terhadap pemberantasan penjakit andjing gila didaerah Tjiamis Gun.

Membatja soerat Tasikmalaja Tikusan Bunisyo tanggal 28-12-2603;
Membatja lagi Poetoesan kami tanggal 18-8-2603, tentang mengadakan atoeran dan tindakan terhadap mendjalarnja penjakit andjing gila dalam daerah Tjiamis Gun; *)
Menimbang bahwa berhoeboeng dengan keadaan penjakit andjing gila didaerah Tjiamis Gun dalam tempoh 4 boelan, setelah kedjadian ada jang digigit andjing gila di Bodjong Ku, Tjidjeungdjing Son, Tjiamis Gun dan Ken, pada tanggal 3-8-2603, tidak kedapatan lagi penjakit andjing gila itoe;
Mengingat pada Stb. 1926 No. 452, sebagaimana telah sering kali dioebah dan paling achir, dengan Stb. 1940 No. 5;

M e m o e t o e s k a n :

Moelai tanggal 18-12-2603 *ditjaboet kembali segala atoeran dan tindakan terhadap pemberantasan penjakit andjing gila* didaerah Tjiamis Gun, sebagaimana dimaksoed dalam poetoesan tanggal 18-8-2603. *)

Tjiamis, 30-12-2603.
Tjiamis Kentyoo.

*) Lihat Kan Poo No. 26, halaman 56. Red.

SEMARANG SYUU

SALATIGA SI

PENGOEMOEMAN

Tentang mentjahari atau berdagang barang-barang penting oentoek dikeloearkan dari Salatiga Si.

Mengingat Osamu Seirei No. 20/2603 dan Makloemat Gunseikan No. 12 dan 23/2603, dengan ini dipermakloemkan, bahwa mereka jang bermaksoed mentjahari atau mengoempoelkan barang-barang penting, jaitoe sebagai mata-pentjaharian, oentoek *dikeloearkan* dari Salatiga Si, sebeloemnja haroes mendapat izin dari kami.

Salatiga, 31-12-2603.

Salatiga Sityoo,
R. Soedardjo.

SALATIGA SI

PENGOEMOEMAN

Tentang menjerahkan semoea pesawat radio ke Salatiga Si Yakusyo oentoek disegel lagi.

Atas perintah Semarang Hoosoo Kyoku dan mengingat makloemat Gunseikan No. 24 tanggal 18-12-2603, dengan ini dipermakloemkan kepada segenap pemegang pesawat radio (termasoek djoega bangsa Nippon, ketjoeali perdjoerit Nippon dan bangsa Nippon jang terhitoeng sebagai perdjoerit Nippon), bahwa semoea pesawat-radio (termasoek djoega pesawat radio barang dagangan) didalam daerah pendaftaran Salatiga Si — ketjoeali Ambarawa — moelai sekarang sampai selambat-lambatnja pada tanggal 16-1-2604 pada hari kerdja djam 10 — 15, haroes dikirim dengan disertai kartoe pendaftaran lengkap ke Salatiga Si Yakusyo oentoek dibetoelkan gelombangnja sebagai mestinja dengan disegel lagi.
Terhadap mereka jang tidak soeka mengindahkan perintah ini, akan diambil tindakan jang keras.

Salatiga, 11-1-2604.

A/n Salatiga Sityoo,
Si Zyoyaku I.

SOERABAJA SYUU.

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 12

Tentang menetapkan harga pendjoealan jang paling tinggi oentoek katjang kedele, djagoeng, gaplek, katjang tanah dan tepoeng tapioca.

Menoeroet atoeran nomor 2, pasal 1, Osamu Seirei No. 5, tahoen 2602 (jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603) dan Makloemat Gunseikan nomor 22 tahoen Syoowa 18 (2603), maka harga paling tinggi oentoek katjang kedele, djagoeng, gaplek, katjang tanah dan tepoeng tapioca ditetapkan sebagai berikoet:

Harga paling tinggi oentoek katjang kedele, djagoeng, gaplek, katjang tanah dan tepoeng tapioca (boeat tiap-tiap 100 kg. netto, tidak termasoek harga karoeng).

DAERAH	Katjang kedele		Djagoeng		Gaplek		Katjang tanah		Tapioca			
									Tepoeng		Moetiara dll.	
	Harga didesa dari orang tani.	Harga pendjoealan etjeran	Harga didesa dari orang tani.	Harga pendjoealan etjeran	Harga didesa dari orang tani.	Harga pendjoealan etjeran	Harga didesa dari orang tani.	Harga pendjoealan etjeran	Harga partai besar	Harga pendjoealan etjeran	Harga partai besar	Harga pendjoealan etjeran
Soerabaja Syuu (ketjoeali Soerabaja Si)	*f* 5,20	*f* 7,50	*f* 4,—	*f* 6,50	*f* 1,60	*f* 4,—	*f* 9,40[1]) *f* 5,50[2])	*f* 12,—[1]) *f* 8,—[2])	*f* 7,25	*f* 8,—	*f* 10,25	*f* 11,—
Soerabaja Si	*f* —	*f* 8,—	*f* —	*f* 7,—	*f* —	*f* 4,—	*f* —	*f* 12,—[1]) *f* 8,—[2])	*f* 7,25	*f* 8,—	*f* 10,25	*f* 11,—

1) terkoepas.
2) berkoelit.

A. „Harga didesa dari orang tani" jang dimaksoedkan dalam daftar diatas ialah harga „barang bakoe" (barang standaard) jang didjoeal oleh orang tani kepada pedagang perantaraan dalam daerah jang terseboet dalam daftar, sedang „harga pendjoealan etjeran" ialah harga barang bakoe jang didjoeal ditoko pedagang ketjil kepada pemakai dalam daerah jang terseboet dalam daftar.

„Harga partai besar" ialah harga barang bakoe jang didjoeal oleh pedagang besar kepada pedagang ketjil, jang menerimanja dikereta api disetasioen ditempat pemakai atau digoedang ditempat pemakai dalam daerah jang terseboet dalam daftar atau pendjoealan sedjenis itoe.

Jang dimaksoedkan dengan „barang bakoe" dalam ajat diatas ialah barang jang mentjoekoepi sjarat-sjarat menoeroet kebiasaan dagang dahoeloe oentoek perdagangan export; dalam hal ini tentang katjang kedele, air jang dikandoengnja tidak boleh lebih dari 18% dan tentang djagoeng tidak boleh lebih dari 14%.

Katjang kedele besar harganja ditambah dengan ƒ 0,75, sedang djagoeng koening dan djagoeng poetih disamakan deradjatnja.

B. Harga paling tinggi dalam hal pendjoealan barang jang koerang baik deradjatnja dari deradjat barang bakoe didaerah masing-masing jang terseboet dalam daftar diatas, ialah harga dalam daftar ini dikoerangi dengan djoemlah potongan menoeroet kebiasaan dagang dahoeloe.

Soerabaja, 10-1-2604.
Soerabaja Syuutyookan.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

BERITA ZAISAN KANRI KYOKU DJAKARTA

Diminta kepada:

I. Achli-achli waris

II. Mereka jang mempoenjai hoetang pioetang kepada almarhoem F. LATUAPON, jang meninggal doenia di Djakarta pada tanggal 15-10-2602 dan almarhoem njonja VAN ROO, kel. LIE LAN JIN NIO, jang meninggal doenia di Djakarta pada tanggal 8-12-2602,

soepaja memberitahoekan hal-hal ini kepada Zaisan Kanri Kyoku Djakarta selambat-lambatnja pada tanggal 10-2-2604.
Perhitoengan akan diberikan pada tanggal 29-2-2604.

Djakarta 25-1-2604.

PEMBETOELAN.

Kan Poo No. 27, tanggal 25, boelan 9, tahoen 2603, halaman 20 dan 21, bahagian Tjirebon Syuu ada tertoelis:

Rd. T. A. Mohamad Sediono	seharoesnja	Rd. A. A. Mohamad Sediono
M. Soedjanaprawira	„	R. Soedjanaprawira.

Kan Poo No. 28, tanggal 10, boelan 10, tahoen 2603, halaman 33, bahagian Zaimubu ada tertoelis:

Mr. R. Safioedin Prawiranegara	seharoesnja	Mr. R. Safroedin Prawiranegara.

No. 36 Tahoen ke III Boelan 2 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 10, boelan 2, Syoowa 19 (2604)

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

BERITA ZAISAN KANRI KYOKU DJAKARTA

Diminta kepada:

I. Achli-achli waris

II. Mereka jang mempoenjai hoetang pioetang kepada almarhoem F. LATUAPON, jang meninggal doenia di Djakarta pada tanggal 15-10-2602 dan almarhoem njonja VAN ROO, kel. LIE LAN JIN NIO, jang meninggal doenia di Djakarta pada tanggal 8-12-2602,

soepaja memberitahoekan hal-hal ini kepada Zaisan Kanri Kyoku Djakarta selambat-lambatnja pada tanggal 10-2-2604.
Perhitoengan akan diberikan pada tanggal 29-2-2604.

Djakarta 25-1-2604.

PEMBETOELAN.

Kan Poo No. 27, tanggal 25, boelan 9, tahoen 2603, halaman 20 dan 21, bahagian Tjirebon Syuu ada tertoelis:

Rd. T. A. Mohamad Sediono	seharoesnja	Rd. A. A. Mohamad Sediono
M. Soedjanaprawira	„	R. Soedjanaprawira.

Kan Poo No. 28, tanggal 10, boelan 10, tahoen 2603, halaman 33, bahagian Zaimubu ada tertoelis:

Mr. R. Safioedin Prawiranegara	seharoesnja	Mr. R. Safroedin Prawiranegara.

No. 36 Tahoen ke III Boelan 2 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 10, boelan 2, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA DAN LAIN-LAIN.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 36 Tahoen III Boelan 2 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 4

Tentang mengawasi barang export dan import.

Pasal 1.

Barang-barang tidak boleh diexport dari Djawa atau diimport ke Djawa dengan tidak mendapat izin dari Gunseikan, ketjoeali dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini:

1. Djika export dan import dilakoekan oleh Balatentera;
2. Djika barang-barang diimport sesoedah didapat izin dari kantor pemerintahan jang berkoeasa didaerah lain.

Barang siapa hendak mendapat izin jang dimaksoed dalam ajat diatas haroes memadjoekan soerat permohonan izin oentoek export menoeroet tjontoh No. 1 atau soerat permohonan izin oentoek import menoeroet tjontoh No. 2 jang disertakan dibawah ini kepada Gunseikan dengan perantaraan Syuutyookan (di Kooti dan Tokubetu Si masing-masing dengan perantaraan Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo, selandjoetnja demikian) jang berkoeasa didaerah tempat pelaboehan export atau import.

Pasal 2.

Djika perloe oentoek mengawasi export dan import, maka Gunseikan boleh menjoeroeh orang jang berkepentingan soepaja memberi rapotan atau boleh masoek ketempat jang perloe oentoek melakoekan pemeriksaan, atau memeriksa boekoe-boekoe atau barang-barang lain, atau mengambil tindakan lain jang perloe ataupoen boleh menjoeroeh pegawai negeri jang bersangkoetan soepaja melakoekan hal-hal itoe.

Pasal 3.

Gunseikan boleh menjerahkan sebahagian dari kekoeasaan jang dimaksoed dalam pasal 1 kepada Syuutyookan.

Pasal 4.

Barang siapa jang melakoekan export atau import dengan tidak mendapat izin dari Gunseikan berlawanan dengan atoeran pasal 1 atau dengan tidak mendapat izin dari Syuutyookan berhoeboeng dengan atoeran pasal 3, atau melanggar sjarat-sjarat jang disertakan dengan izin, dihoekoem pendjara jang terbatas lamanja atau dihoekoem denda paling sedikit *f* 10,— (sepoeloeh roepiah).

Pasal 5.

Barang siapa tidak merapotkan atau menjampaikan rapotan bohong, atau menolak, merintangi atau menghindari masoeknja orang jang berkewadjiban oentoek melakoekan pemeriksaan atau tindakan lain, berlawanan dengan atoeran pasal 2, dihoekoem pendjara paling lama 3 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 500,— (lima ratoes roepiah).

Pasal 6.

Selain dari atoeran jang ditetapkan dalam oendang-oendang ini, maka hal-hal jang perloe oentoek mengawasi export dan import ditetapkan oleh Gunseikan.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Pasal 16, Oendang-oendang No. 2, tahoen 2602 ditjaboet, akan tetapi terhadap orang jang melanggar atoeran pasal 16 itoe sebeloem oendang-oendang ini didjalankan, tetap berlakoe atoeran hoekoeman dahoeloe.

Djakarta, tanggal 24, boelan 1 tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

TJONTOH No. 1.

................., tanggal ......, boelan ......, tahoen ......

Soerat permohonan izin oentoek export.

Kepuda jang terhormat

Gunseikan.

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diberi izin oentoek mengexport barang-barang jang terseboet dibawah ini:

1. Pengirim barang:
   Nama: ....
   Alamat: ....
2. Penerima barang:
   Nama: ....
   Alamat: ....
3. Nama kapal: ....
4. Djalan pengangkoetan:
   dari .... sampai ....
   .... meliwati ....
5. Lamanja memoeat barang:
   dari tanggal ......, boelan ......, tahoen ......
   sampai tanggal ......, boelan .... tahoen ......
6. Matjam barang dan banjaknja:

Matjam barang	Banjaknja dan matjam kemasnja	Berat atau besarnja	Harganja	Keterangan lain-lain

Pemohon:

Nama: ....

Alamat: ....

Tanda tangan pemohon:

....

TJONTOH No. 2.

..............................., tanggal ......, boelan ......, tahoen ......

Soerat permohonan izin oentoek import.

Kepada jang terhormat

Gunseikan.

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diberi izin oentoek mengimport barang-barang jang terseboet dibawah ini:

1. Penerima barang:
   Nama: ....
   Alamat: ....
2. Pengirim barang:
   Nama: ....
   Alamat: ....
3. Nama kapal: ....
4. Matjam barang dan banjaknja:

Matjam barang	Banjaknja dan matjam kemasnja	Berat atau besarnja	Harganja	Keterangan lain-lain

Selandjoetnja dalam hal pendjoealan saja toeroet petoendjoek .... Syuutyoo (Kantor Syuu).

Pemohon: Tanda tangan pemohon:

Nama: ....

Alamat: ....

OSAMU SEIREI No. 5

Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 15 tahoen 2603.

Atoeran pasal 14 dalam Osamu Seirei No. 15 tahoen 2603 tentang „Mengawasi Daerah Istimewa dsb." dioebah mendjadi berikoet:

Pasal 14.

Atoeran pasal 2 dan pasal 3 tidak berlakoe boeat bangsa Nippon.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 24, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 6

Tentang mengawasi penerbitan dsb.

Pasal 1.

Soerat-soerat, gambar-gambar, loekisan-loekisan jang dapat merintangi oesaha peperangan Balatentera Dai Nippon, atau jang dapat menggangoe ketenteraman, keamanan dan ketertiban oemoem, dan djoega jang dapat merintangi oesaha pemerintahan Balatentera, tidak boleh dioemoemkan.

Djoega soerat-soerat, gambar-gambar, loekisan-loekisan jang dapat meroesakkan peri kesopanan, tidak boleh dioemoemkan.

Pasal 2.

Jang dimaksoed dengan penerbitan dalam oendang-oendang ini ialah soerat-soerat, gambar-gambar, loekisan-loekisan, jang diperbanjak dengan djalan pentjetakan, dengan djalan toeroenan dan lain-lain, jaitoe dengan maksoed oentoek didjoeal atau disiarkan, ketjoeali soerat kabar dan pilem, sedang jang dimaksoed dengan soerat kabar ialah pengeloearan jang memakai nama tetap dan jang diterbitkan pada waktoe jang tertentoe atau pada waktoe jang tidak tertentoe dalam 6 boelan, dan djoega pengeloearan istimewa jang memakai nama jang tetap itoe jang diterbitkan pada waktoe lain dari pada jang ditetapkan.

Pasal 3.

Barang siapa hendak mengeloearkan penerbitan haroes lebih dahoeloe menjerahkan isi penerbitan itoe kepada kantor poesat Gun-ken-etu (sensoer Balatentera) atau tjabangnja oentoek diperiksanja dan menjampaikan soerat permohonan menoeroet tjontoh No. 1 kepada Gunseikan, oentoek mendapat izinnja.

Penerbit atau pentjetak adpertensi, reklame dan soerat sebaran, dan penerbit atau pentjetak soerat-soerat, gambar-gambar dan loekisan-loekisan jang seroepa dengan itoe, haroes lebih dahoeloe memberitahoekan bentoek dan isi penerbitan itoe, beserta dengan nama penerbitnja kepada Keisatusyotyoo jang bersangkoetan, dan selandjoetnja haroes mendapat izin sebeloem ia memperbanjak penerbitan itoe. Dalam hal ini atoeran dalam ajat diatas tidak berlakoe.

Pasal 4.

Barang siapa hendak menerbitkan soerat kabar, haroes menjampaikan soerat permohonan menoeroet tjontoh No. 2 kepada Gunseikan, oentoek mendapat izinnja.

Pasal 5.

Segala apa jang beloem diperiksa oleh kantor poesat Gun-ken-etu atau tjabangnja tidak boleh dimoeat dalam soerat kabar.

Pasal 6.

Pada penerbitan, iaitoe pada halaman achir, haroes diseboetkan nomor izin, tanggal izin, tanggal terbit, serta nama dan alamat penerbit, pentjetak dan penoelis atau penjoesoen, jang telah mendapat izin menoeroet pasal 3, ajat 1.

Pada soerat kabar, jaitoe pada halaman pertama, haroes diseboetkan nomor izin, tanggal izin, tanggal terbit, serta nama dan alamat penerbit, penjoesoen dan pentjetak, jang telah mendapat izin menoeroet pasal 4.

Pasal 7.

Sebeloem mendjoeal atau menjiarkan penerbitan atau soerat kabar, penerbitnja haroes memberikannja doea boeah masing-masing kepada Gunseikanbu dan kepada kantor poesat Gun-ken-etu, akan tetapi orang jang memperbanjak soerat-soerat, gambar-gambar, loekisan-loekisan dsb. seperti jang ditetapkan dalam pasal 3 ajat 2, tjoekoep memberikannja doea boeah kepada Keisatusyo jang bersangkoetan sadja.

Pasal 8.

Barang siapa hendak memboeat pilem, haroes sebeloem memoteret, lebih dahoeloe menjampaikan naskah tjeriteranja kepada kantor poesat Gun-ken-etu atau tjabangnja oentoek diperiksanja. Selandjoetnja ia haroes menjampaikan soerat permohonan menoeroet tjontoh No. 3 kepada Gunseikan, oentoek mendapat izinnja, demikian djoega djika ia hendak memboeat toeroenan pilem.

Pasal 9.

Pilem jang beloem diperiksa oleh kantor poesat Gun-ken-etu tidak boleh dipertoendjoekkan kepada oemoem.

Pertoendjoekan pilem, selain dari pada digedoeng bioskop, tidak boleh diadakan, apabila tidak ada izin dari Keisatusyo jang bersangkoetan.

Pasal 10.

Penerbitan, soerat kabar atau pilem, jang beloem diperiksa isinja oleh kantor poesat Gun-ken-etu tidak boleh di-export kedaerah diloear Djawa.

Penerbitan atau soerat kabar jang di-import dari daerah diloear Djawa tidak boleh didjoeal atau disiarkan sebeloem diperiksa isinja oleh kantor poesat Gun-ken-etu.

Pasal 11.

Apabila hendak diadakan pertoendjoekan sandiwara, kesenian, atau kepandaian dsb., maka jang bertanggoeng djawab atas pertoendjoekan itoe haroes bermohon kepada kantor Gun-ken-etu jang diseboet dibawah ini soepaja naskah tjeriteranja, atjaranja,

pertoendjoekan jang sesoenggoehnja atau barang-barangnja jang sesoenggoehnja, diperiksa:

1. Pertoendjoekan jang hendak diadakan diseloeroeh tanah Djawa, kepada kantor poesat Gun-ken-etu;
2. Pertoendjoekan jang hendak diadakan disatoe daerah sadja, kepada kantor poesat Gun-ken-etu atau tjabangnja, atau djika didaerah itoe tidak ada kantor Gun-ken-etu, kepada Keisatusyo jang bersangkoetan.

Pertoendjoekan sandiwara, kesenian atau kepandaian dsb., djika tidak diizinkan oleh Keisatusyo jang bersangkoetan, tidak boleh diadakan.

Pasal 12.

Barang siapa hendak mengadakan pidato, oeraian dsb. didepan rapat oemoem atau dimoeka orang berkoempoel, maka naskah pidatonja dsb. itoe haroes diperiksa lebih dahoeloe oleh kantor poesat Gun-ken-etu atau tjabangnja, atau djika ditempatnja tidak ada kantor Gun-ken-etu, oleh Kenpeitai jang bersangkoetan. Selandjoetnja haroes poela ia memberitahoekan hal mengadakan itoe kepada Kenpeitai dan Keisatusyo jang paling dekat.

Pasal 13.

Gunseikan boleh melarang mendjoeal atau menjiarkan penerbitan, apabila penerbit atau pentjetaknja melanggar oendang-oendang ini.

Gunseikan boleh melarang atau menghentikan penerbitan soerat kabar, apabila penerbit, penjoesoen atau pentjetaknja melanggar oendang-oendang ini.

Dalam hal pelanggaran kedoea ajat diatas itoe, maka Gunseikan boleh memberi perintah oentoek membeslah atau merampas penerbitan atau soerat kabar itoe.

Pasal 14.

Barang siapa mengoemoemkan soerat-soerat, gambar-gambar atau loekisan-loekisan, berlawanan dengan pasal 1, ajat 1, dihoekoem mati, atau dihoekoem pendjara seoemoer hidoep atau dihoekoem pendjara jang berbatas lamanja, ataupoen dihoekoem denda paling banjak *f* 50.000,— (lima poeloeh riboe roepiah).

Barang siapa mengoemoemkan soerat-soerat, gambar-gambar atau loekisan-loekisan, berlawanan dengan pasal 1, ajat 2, dihoekoem pendjara paling lama 3 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak *f* 5.000,— (lima riboe roepiah).

Pasal 15.

Barang siapa menerbitkan penerbitan atau soerat kabar atau memboeat pilem, atau memperbanjaknja, berlawanan dengan pasal 3, ajat 1, pasal 4 atau pasal 8, dihoekoem pendjara paling lama 2 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak *f* 2.000,— (doea riboe roepiah).

Pasal 16.

Barang siapa termasoek dalam salah satoe nomor jang terseboet dibawah ini, dihoekoem pendjara paling lama 1 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak *f* 1.000,— (seriboe roepiah):

1. penerbit atau pentjetak adpertensi, reklame dan soerat sebaran, dan djoega soerat-soerat, gambar-gambar, loekisan-loekisan jang seroepa dengan itoe, jang melanggar pasal 3, ajat 2;
2. penerbit dan penjoesoen soerat kabar, jang melanggar pasal 5;
3. penerbit penerbitan atau penerbit dan penjoesoen soerat kabar, jang melanggar pasal 6;
4. penerbit atau orang jang memperbanjak penerbitan atau soerat kabar, jang melanggar pasal 7;
5. orang jang mempertoendjoekkan pilem, berlawanan dengan pasal 9, ajat 1 atau 2;
6. orang jang mengexport penerbitan, soerat kabar atau pilem jang beloem diperiksa, berlawanan dengan pasal 10, ajat 1, atau orang jang mendjoeal atau menjiarkan penerbitan atau soerat kabar jang beloem diperiksa, berlawanan dengan pasal 10 ajat 2;
7. orang jang mempertoendjoekkan sandiwara, kesenian, kepandaian dsb., jang tidak diperiksa, berlawanan dengan pasal 11, ajat 1, atau mengadakan pertoendjoekan dengan tidak mendapat izin, berlawanan dengan pasal 11, ajat 2;
8. orang jang mengadakan pidato, oeraian dsb., berlawanan dengan pasal 12.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Izin boeat penerbitan atau soerat kabar jang telah diberikan oleh kantor Pemerintah Balatentera jang bersangkoetan sebeloem oendang-oendang ini berlakoe, dianggap sama dengan izin jang dimaksoed dalam pasal 3, ajat 1, atau pasal 4, oendang-oendang ini.

Oendang-oendang No. 16 tahoen 2602 „tentang pengawasan badan-badan pengoemoeman dan penerangan dan penilikan pengoemoeman dan penerangan", ditjaboet pada hari oendang-oendang ini moelai berlakoe.

Djakarta, tanggal 1, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

Tjontoh No. 1.

........., tanggal......, boelan ......, tahoen......

Soerat permohonan oentoek menerbitkan penerbitan.

Kepada Jang Terhormat
GUNSEIKAN.

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diberi izin oentoek menerbitkan penerbitan jang diterangkan dibawah ini.

1. Nama penerbitan: ....
2. Isi penerbitan ....
3. Ada atau tidak dalam penerbitan itoe diseboet soal-soal jang mendjadi perhatian pada masa sekarang: ....
4. Masa terbitnja: ....
5. Djoemlah penerbitan dan lingkoengan penjiarannja: ....
6. Tanggal penerbitan: ....
7. Tempat penerbitan dan tempat pertjetakan: ....
8. Nama penoelis: ....
9. Nama, riwajat hidoep dan oemoer penerbit, penjoesoen dan pentjetak: ....

Nama pemohon: ....
Alamat: ....

Tanda tangan (tjap) pemohon:
....

Tjontoh No. 2.

........., tanggal......, boelan......, tahoen......

Soerat permohonan oentoek menerbitkan soerat kabar.

Kepada Jang Terhormat
GUNSEIKAN.

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diberi izin oentoek menerbitkan soerat kabar jang diterangkan dibawah ini.

1. Nama soerat kabar ....
2. Djenis soal-soal jang akan dimoeat didalamnja: ....
3. Ada atau tidak dalam soerat kabar itoe diseboet soal-soal jang mendjadi perhatian masa sekarang: ....
4. Masa terbitnja: ....
5. Djoemlah lembarnja dan lingkoengan penjiarannja: ....
6. Tanggal pengeloearan jang pertama kali: ....
7. Tempat pengeloearan dan tempat pertjetakan: ....
8. Nama jang empoenja soerat kabar: ......
9. Nama, riwajat hidoep dan oemoer penerbit, penjoesoen dan pentjetak: ....

Nama pemohon: ....
Alamat: ....

Tanda tangan (tjap) pemohon:
....

Tjontoh No. 3.

........., tanggal......, boelan......, tahoen......

Soerat permohonan oentoek memboeat pilem.

Kepada Jang Terhormat
GUNSEIKAN.

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diberi izin oentoek memboeat pilem jang diterangkan dibawah ini.

1. Nama pilem: ....
2. Djoemlah rol dan pandjangnja (meter) pilem: ....
3. Tempat memboeat pilem: ....
4. Nama pemboeat pilem: ....
5. Maksoed memboeat pilem: ....
6. Isi pilem (haroes disertakan naskah tjeriteranja): ....

Nama pemohon: ....
Alamat: ....

Tanda tangan (tjap) pemohon:
....

OSAMU KANREI No. 2

Peratoeran tentang mengawasi barang export dan import.

Pasal 1.

Memoeat barang-barang kekapal, jaitoe jang hendak diexport dari Djawa (selandjoetnja barang-barang itoe diseboet „barang-export") dan membongkar barang-barang dari kapal dan menjimpannja, jaitoe jang hendak diimport ke Djawa (selandjoet-

nja barang-barang itoe diseboet „barang-import") tidak boleh dilakoekan diloear daerah jang ditetapkan oleh Kaizi Kyokutyoo (atau Kaizi Kyoku Syuttyoo Syotyoo; selandjoetnja demikian) — daerah jang ditetapkan itoe selandjoetnja diseboet „daerah jang ditetapkan" —, ketjoeali djika diizinkan oleh Kaizi Kyokutyoo.

Djika orang jang hendak melakoekan export atau import hendak mengangkoet barang-barang masoek kedalam atau keloear dari „daerah jang ditetapkan", maka ia haroes menjampaikan daftar nama barang-barang itoe kepada Kaizi Kyokutyoo soepaja, setelah barang-barang itoe diperiksanja, orang itoe mendapat izin oentoek mengangkoet barang-barang masoek kedalam atau keloear dari „daerah jang ditetapkan", demikian djoega djika hendak dimoeat barang-export kekapal atau hendak diambil barang-import, dalam hal jang diketjoealikan pada ajat diatas.

Kaizi Kyokutyoo tidak boleh memberi izin jang dimaksoed pada ajat 2 sebeloem disaksikannja, bahwa orang jang hendak melakoekan export atau import telah mendapat izin oentoek export atau import, menoeroet Osamu Seirei No. 4, tahoen 2604 tentang „Mengawasi export dan import", ketjoeali dalam hal tidak perloe mendapat izin oentoek export atau import menoeroet oendang-oendang atau peratoeran lain.

Pasal 2.

Djika tidak mendapat izin dari Kaizi Kyokutyoo, siapapoen tidak boleh membongkar barang-import dari kapal, memoeat barang-export kekapal atau mengangkoet barang-export masoek kedalam atau mengangkoet barang-import keloear dari „daerah jang ditetapkan", moelai dari matahari terbenam sampai matahari terbit, dan pada hari toetoep kantor Kaizi Kantyoo (Kantor-kantor boeat oeroesan perkapalan).

Pasal 3.

Djika tidak mendapat izin dari Kaizi Kyokutyoo, maka kapal jang berisi barang-import atau barang jang telah diexport, atau kapal jang hendak memoeat barang-export, tidak boleh masoek kedalam atau keloear dari daerah jang lain dari pada pelaboehan jang ditetapkan dalam daftar lampiran oendang-oendang ini, ketjoeali djika ada bahaja atau ketjelakaan dilaoet, atau timboel kedjadian lain jang tidak dapat dielakkan.

Dalam hal jang diketjoealikan pada ajat diatas, djika kapal masoek kedalam daerah lain dari pada pelaboehan jang ditetapkan pada ajat diatas, maka nachoda kapal itoe dengan segera haroes memberitahoekan alasan-alasannja kepada Kaizi Kyokutyoo, atau pegawai kepolisian atau Guntyoo.

Pegawai kepolisian atau Guntyoo jang menerima pemberitahoean jang dimaksoed pada ajat 2, haroes dengan segera merapotkan hal itoe kepada Kaizi Kyokutyoo.

Pasal 4.

Perhoeboengan laloe-lintas antara kapal jang hendak memoeat barang-export, atau kapal jang berisi barang-import atau barang jang telah diexport dengan darat, tidak boleh dilakoekan diloear tempat jang ditetapkan oleh Kaizi Kyokutyoo, ketjoeali djika didapat izin dari padanja.

Perhoeboengan laloe-lintas antara kapal jang berisi barang-import atau barang jang telah diexport dengan kapal jang tidak berisi barang-barang itoe, tidak boleh dilakoekan, ketjoeali djika didapat izin dari Kaizi Kyokutyoo.

Pasal 5.

Kaizi Kyokutyoo boleh melarang kapal atau kendaraan berangkat atau menghentikan perdjalanannja ataupoen masoek kekapal, kendaraan, goedang dan ketempat lain oentoek melakoekan pemeriksaan atau memeriksa boekoe-boekoe tentang kapal atau tentang barang-moeatan atau memeriksa barang-barang lain, jaitoe menoeroet atoeran pasal 2, Osamu Seirei No. 4, tahoen 2604.

Pasal 6.

Barang siapa melanggar atoeran ajat 1 atau ajat 2 dalam pasal 1, dihoekoem pendjara paling lama satoe tahoen atau dihoekoem denda paling banjak *f* 1000,— (seriboe roepiah).

Pasal 7.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 2, atau pasal 4, dihoekoem pendjara paling lama 3 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 500,— (lima ratoes roepiah).

Pasal 8.

Djika kapal melanggar atoeran pasal 3, maka nachoda kapal itoe dihoekoem pendjara paling lama 3 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 500,— (lima ratoes roepiah).

Pasal 9.

Tentang mengoeroes barang-export dan barang-import, maka boeat hal-hal jang tidak ditetapkan dalam oendang-oendang ini, masih berlakoe atoeran jang dahoeloe.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 24, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

Daftar lampiran.

Pelaboehan jang ditetapkan.

Pelaboehan-pelaboehan jang ditetapkan berhoeboeng dengan Osamu Kanrei No. 2, tahoen 2604, pasal 3, ialah jang dibawah ini:

1. Didalam daerah-kekoeasaan Toobu Kaizi Kyoku (Kaizi Kyoku Djawa Timoer):
   Soerabaja (termasoek Kamal)
   Probolinggo
   Banjoewangi (termasoek Ketapang)
   Kalianget
   Telagabiroe.
2. Didalam daerah-kekoeasaan Tyuubu Kaizi Kyoku (Kaizi Kyoku Djawa Tengah):
   Semarang
   Tegal
   Pekalongan.
3. Didalam daerah-kekoeasaan Seibu Kaizi Kyoku (Kaizi Kyoku Djawa Barat):
   Djakarta
   Merak
   Tjirebon.

Akan tetapi soenggoehpoen pelaboehan-pelaboehan telah ditetapkan seperti terseboet diatas, djika dalam daerah pelaboehan-pelaboehan itoe termasoek daerah jang diawasi oleh Balatentera dengan langsoeng, maka oentoek daerah jang diawasi itoe haroes ditoeroet petoendjoek Balatentera.

OSAMU KANREI No. 3

Peratoeran oentoek mendjalankan Osamu Seirei No. 1, tahoen 2604 „tentang memberi Onyokin oentoek pegawai negeri pendoedoek di Djawa".

Pasal 1.

Tambahan masa-kerdja boeat pekerdjaan jang koerang sehat jang dimaksoed dalam pasal 9, Osamu Seirei No. 1, tahoen 2604 „tentang memberi Onyokin oentoek pegawai negeri pendoedoek di Djawa" (selandjoetnja diseboet Seirei No. 1 sadja), ditetapkan setengah boelan boeat tiap-tiap boelan, sedang pekerdjaan itoe ialah jang terseboet dibawah ini:

1. Bekerdja dengan langsoeng menjelidiki atau memboeat gas beratjoen, oeap beratjoen, barang letoesan atau koeman berbahaja;
2. Bekerdja mendjalankan lokomotip pada peroesahaan kereta api;
3. Bekerdja-teroes dimoeka sekali dalam loebang tambang batoe arang;
4. Bekerdja-teroes memboeat terowongan kereta api atau djembatan dalam oedara jang tertekan;
5. Bekerdja dengan langsoeng merawat atau mendjaga orang jang berpenjakit t.b.c. paroe-paroe, t.b.c. kerongkongan atau koesta dikamar sakit oentoek orang jang berpenjakit jang terseboet itoe;
6. Bekerdja mentjari penjakit pes didaerah tempat timboel penjakit itoe.

Barang siapa tidak bekerdja 30 hari atau lebih teroes-meneroes selagi ia mengerdjakan pekerdjaan jang dimaksoed dalam ajat diatas, maka ia tidak diberi tambahan masa-kerdja boeat pekerdjaan jang koerang sehat oentoek boelan waktoe ia tidak bekerdja sama sekali.

Pasal 2.

Gadji jang sedjenis dengan gadji pokok jang dimaksoed dalam pasal 14, Seirei No. 1, ialah jang terseboet dibawah ini:

1. Gadji-djasa jang dimaksoed dalam pasal 19 „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa";
2. Gadji-tambahan boeat bahasa Nippon jang dimaksoed dalam pasal 28 „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa".

Pasal 3.

Oeang jang haroes dibajar menoeroet atoeran pasal 16, Seirei No. 1, dipotong tiap-tiap boelan dari gadji.

Pasal 4.

Pemberian Onyokin boeat bekas pegawai negeri tinggi atau izokunja (keloearganja jang ditinggalkan karena mati) dilakoekan oleh Gunseikan, sedang boeat bekas pegawai negeri menengah atau bekas pegawai negeri rendah atau izoku mereka itoe dilakoekan oleh Butyoo, Gaikyokutyoo (sama dengan Gaikyokutyoo jang dimaksoed dalam pasal 5 „Peratoeran tentang pengangkatan dan

gadji pegawai negeri di Djawa", selandjoetnja demikian) atau Syuutyookan (di Kooti ialah Kooti Zimukyoku Tyookan dan di Tokubetu Si, Tokubetu Sityoo, selandjoetnja demikian).

Akan tetapi pemberian Izoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 19, Seirei No. 1, kepada izoku bekas pegawai negeri menengah atau izoku bekas pegawai negeri rendah serta pemberian Syoobyoo Yokin jang dimaksoed dalam pasal 25, Seirei No. 1, kepada bekas pegawai negeri menengah atau bekas pegawai negeri rendah dilakoekan oleh Gunseikan, menjimpang dari atoeran ajat diatas.

Pasal 5.

Djika Onyokin perloe diberi karena pegawai negeri tinggi meninggal doenia atau berhenti dari djabatannja, maka Butyoo, Gaikyokutyoo atau Syuutyookan jang bersangkoetan hendaklah dengan segera menjampaikan soerat permohonan oentoek memberi Onyokin menoeroet tjontoh No. 1 sampai tjontoh No. 4 jang bersangkoetan dengan Peratoeran ini kepada Gunseikan.

Djika pegawai negeri menengah atau pegawai negeri rendah dapat loeka atau kena penjakit ataupoen meninggal doenia karena pekerdjaan djabatannja, maka Butyoo, Gaikyokutyoo atau Syuutyookan jang bersangkoetan hendaklah dengan segera menjampaikan soerat permohonan oentoek memberi Onyokin menoeroet tjontoh No. 1 atau tjontoh No. 3 jang bersangkoetan dengan Peratoeran ini kepada Gunseikan.

Pasal 6.

Pembesar Pemerintah jang menetapkan banjaknja bahagian Izoku Yokin jang dimaksoed dalam pasal 18 ajat 4, Seirei No. 1, ialah Butyoo, Gaikyokutyoo dan Syuutyookan.

Pembesar Pemerintah jang ditetapkan pada ajat diatas, boleh menjerahkan sebahagian atau sekalian kekoeasaannja kepada pembesar kantor-Pemerintah jang dibawahnja menoeroet keadaan.

Pasal 7.

Dokter jang dimaksoed dalam pasal 25 dan pasal 32, Seirei No. 1, ditetapkan seperti dibawah ini:

1. Dokter jang mendjadi pegawai negeri jang bekerdja pada Naimubu-Eiseikyoku;
2. Dokter jang mendjadi pegawai negeri jang bekerdja pada Syuu;
3. Dokter jang mendjadi pegawai negeri jang bekerdja pada Kooti Zimukyoku;
4. Dokter jang mendjadi pegawai negeri jang bekerdja pada Tokubetu Si;
5. Dokter jang mendjadi pegawai negeri jang bekerdja pada Keimusyo (pendjara).

Pasal 8.

Berat entengnja loeka dan penjakit jang dimaksoed dalam pasal 26, Seirei No. 1, ditentoekan menoeroet kepoetoesan dokter jang ditetapkan dalam pasal 7.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Dalam hal melakoekan Atoeran tambahan, ajat 2, Seirei No. 1, maka kedoedoekan bekas pegawai negeri ditetapkan menoeroet Atoeran tambahan, ajat 4 atau ajat 7 „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa".

Djakarta, tanggal 29, boelan 1,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

Peringatan:

Tjontoh-tjontoh jang bersangkoetan dengan Peratoeran ini tidak disertakan disini.

MAKLOEMAT

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 3

Tentang penjerahan sebahagian kekoeasaan menoeroet Osamu Seirei No. 4 tahoen 2604 pasal 3.

Syuutyookan (di Kooti ialah Kooti Zimukyoku Tyookan dan di Tokubetu Si, Tokubetu Sityoo) boleh memberi izin oentoek export dan import, ketjoeali boeat barang-barang jang terseboet dibawah ini:

1. Beras (termasoek padi) dan polowidjo;
2. Barang-barang jang diboeat dari logam dan besi toea dan sebagainja;
3. Serat dan barang-barang jang diboeat dari serat.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 24, boelan 1,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 4

Tentang azas-azas oentoek mengadakan Rikuyu-Kyoosyuusyo (Koersoes latihan pengangkoetan darat).

Pasal 1.

Rikuyu-Kyoosyuusyo (selandjoetnja hanja diseboet Kyoosyuusyo sadja) ada dibawah pengawasan Rikuyu Sookyokutyoo. Kyoosyuusyo ini diadakan dengan maksoed oentoek memberikan pendidikan semangat dan peladjaran tentang pengetahoean dan kepandaian jang perloe oentoek pekerdjaan pengangkoetan darat kepada pegawai Rikuyu Sookyoku serta oentoek memadjoekan kesehatan badan mereka itoe.

Pasal 2.

Pada kantor-besar Rikuyu Sookyoku diadakan Tyuuoo Kyoosyuusyo (Koersoes latihan poesat) dan pada tiap-tiap Rikuyu Kyoku diadakan Tihoo Kyoosyuusyo (Koersoes latihan daerah).

Pasal 3.

Pada Tyuuoo Kyoosyuusyo diadakan doea bahagian jang terseboet dibawah ini oentoek mendidik orang jang akan mendjadi pegawai penting:

1. Gyoomu-kootooka (Bahagian tinggi oentoek pekerdjaan oemoem);
2. Gizyutu-kootooka (Bahagian tinggi oentoek pekerdjaan teknik).

Pada Tihoo Kyoosyuusyo diadakan sepoeloeh bahagian jang terseboet dibawah ini oentoek mendidik pegawai oemoem:

1. Ekiin Syasyoo-ka (bahagian pegawai setasion dan kondektoer);
2. Densin-ka (bahagian kawat);
3. Koonai Sagyoo-ka (bahagian pekerdjaan dilapangan setasion);
4. Kikansi-ka (bahagian masinis);
5. Kikanzyosi-ka (bahagian pembantoe masinis);
6. Unten Kensyuu-ka (bahagian memeriksa kereta);
7. Doboku-ka (bahagian bangoen-bangoenan);
8. Denki-ka (bahagian listerik);
9. Zidoosya Untensi-ka (bahagian sopir);
10. Koozyoo Sangyoo-ka (bahagian pekerdjaan bengkel).

Pasal 4.

Jang boleh masoek Tyuuoo Kyoosyuusyo ialah pegawai Rikuyu Sookyoku jang loeloes oedjian oentoek masoek Tyuuoo Kyoosyuusyo, dari antara pegawai negeri menengah atau lebih tinggi, atau dari antara pegawai jang telah tamat Sekolah Menengah Tinggi (termasoek djoega sekolah peroesahaan jang disamakan deradjatnja dengan itoe) atau sekolah lebih tinggi.

Pasal 5.

Jang boleh masoek Tihoo Kyoosyuusyo ialah pegawai Rikuyu Sookyoku jang loeloes oedjian oentoek masoek Tihoo Kyoosyuusyo, dari antara pegawai negeri rendah atau lebih tinggi, atau dari antara pegawai jang telah tamat Sekolah Menengah Pertama (termasoek djoega sekolah peroesahaan jang disamakan deradjatnja dengan itoe) atau sekolah lebih tinggi, atau dari antara pegawai jang telah tamat Sekolah Rakjat.

Pasal 6.

Lamanja peladjaran pada Kyoosyuusyo ialah:

boeat Tyuuoo Kyoosyuusyo 1 tahoen,
boeat Tihoo Kyoosyuusyo 6 boelan.

Djika ada alasan istimewa, maka Rikuyu Sookyokutyoo boleh memperpandjangkan atau memperpendek waktoe jang terseboet dalam ajat diatas, setelah mendapat izin dari Gunseikan.

Pasal 7.

Tentang peladjaran dan hal-hal jang lain ditetapkan oleh Rikuyu Sookyokutyoo.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 29, boelan 1,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 5.

Menoeroet atoeran pasal 1, Osamu Seirei No. 18, tahoen 2603. tentang „Mengawasi pesawat penerima siaran-radio", maka ditetapkan atoeran dibawah ini:

Memindahkan pesawat penerima siaran-radio ketangan lain atau ketempat lain dilarang sampai penghabisan boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604), ketjoeali djika diizinkan oleh Hoosoo Kanri Kyokutyoo (Kepala Djabatan penjiaran radio), karena ada alasan jang tidak dapat dielakkan.

Djakarta, tanggal 31, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 6.

Menoeroet Osamu Seirei No. 6, tahoen 2603 tentang „Mengawasi oeroesan wesel didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera", pasal 19, ajat 2, maka bank jang dibawah ini ditetapkan mendjadi bank wesel:

NAMA BANK WESEL	ALAMAT
YOKOHAMA SYOOKIN GINKO, tjabang Pamekasan	Baroerambat, Pamekasan (Madoera).

Djakarta, tanggal 1, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

AMANAT SAIKOO SIKIKAN

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea.

Pada oepatjara pemboekaan sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea ini, saja hendak memberi amanat kepada toean-toean anggota sekalian. Sesoedah menjamboet tahoen baroe, kini pertempoeran diberbagai-bagai tempat didaerah Asia Timoer Raja hampir mentjapai poentjaknja, dan serangan-serangan dan pembalasan serta pembelaannja baik dari pihak kita maoepoen dari pihak moesoeh dilaksanakan makin hari makin tambah hebat, sehingga keadaan peperangan seolah-olah membajang-bajangkan betapa pentingnja saat ini. Maka oleh karena itoe kewadjiban tanah Djawa, jang mendjadi salah satoe mata rantai jang sangat penting dalam Lingkoengan Kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja, makin hari makin mendjadi lebih penting, dan sekarang tibalah waktoenja, 50 djoeta pendoedoek disini membaharoei ketetapan hatinja dan melandjoetkan oesahanja masing-masing dengan keboelatan hati oentoek menjelesaikan peperangan sekarang ini dengan mempersembahkan segala-galanja.

Memang soenggoeh terpoedji, bahwa sebagai samboetan atas permintaan sekalian pendoedoek di Djawa kini telah tersoesoen barisan „Perdjoerit Pembela Tanah Air", jang kian hari kian bertambah kekoeatan dan kekoeasaannja, akan tetapi soesoenan pembelaan dalam negeri pada dewasa ini saja rasa mendjadi lebih penting daripada waktoe jang telah lampau.

Tentang hal memperbesar penghasilan barang-barang makanan, walaupoen hal itoe didjalankan semendjak tahoen jang laloe menoeroet apa jang telah dirantjangkan dengan oesaha pegawai negeri beserta rakjat, akan tetapi tidak dapatlah kita mengatakan bahwa hal itoe meroepakan soeatoe manikam jang tiada retaknja sama sekali.

Saja harap hendaklah toean-toean sekalian memperdalam keinsafan toean-toean akan keadaan sekarang jang sangat penting ini, dan dengan mengingat bahwa persidangan ini ialah seakan-akan mendjadi tempat oentoek menjelesaikan peperangan mati-matian, maka haroeslah anggota-anggota sekalian berhati-hati tidak sadja dalam hal membalas kepertjajaan jang saja berikan kepada toean-toean sekalian, akan tetapi djoega haroes berhati-hati djangan sampai mengetjewakan pengharapan seloeroeh pendoedoek, dan saja harap poela agar soepaja toean-toean sekalian bekerdja dalam soeasana persaudaraan serta melakoekan peroendingan dengan teliti dan saksama.

Djakarta, tanggal 30, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

SOEMPAH GIIN

Pada oepatjara pemboekaan Sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea.

Kami Giin sekalian merasa sangat terharoe dan bersjoekoer karena pada oepatjara pemboekaan sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea ini P. J. M. Saikoo Sikikan sendiri datang menghadiri oepatjara ini, serta memberi nasehat jang loehoer kepada kami dan menoendjoekkan djalan jang akan kami tempoeh.

Bahwasanja peperangan sekarang ini mentjapai tingkat jang menentoekan kesoedahan peperangan, bahkan Balatentera Dai Nippon jang gagah berani telah memberi hantaman kepada moesoeh dimana-mana, sehingga dasar pembentoekan lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja jang maha loehoer semakin bertambah madjoe dengan pesatnja. Akan tetapi soenggoehpoen demikian kami insaf sedalam-dalamnja akan kegentingan keadaan sekarang ini.

Kami bersoempah, bahwa kami akan menjoembangkan segenap tenaga djiwa raga kami oentoek memenoehi kewadjiban dan kehormatan kami sebagai anggota Tyuuoo Sangi-in dengan memahamkan kehendak Balatentera Dai Nippon dibawah pimpinan P. J. M. Saikoo Sikikan, serta mentjoerahkan segenap rohani dan djasmani, soepaja dapat toeroet mengambil bahagian dalam Pemerintahan Negeri dan kemenangan achir dalam peperangan soetji ini lekas tertjapai.

Djakarta, tanggal 30, boelan 1,
tahoen Syoowa 19 (2604).

NASEHAT GUNSEIKAN

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea.

Pada pemboekaan sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea jang diadakan ditengah-tengah peperangan jang hebat dan dahsjat sekarang ini, kita telah menerima amanat Saikoo Sikikan jang bersemangat. Saja sangat gembira karena pada wadjah toean-toean anggota sekalian, tampak oleh saja ketabahan hati toean-toean jang loear biasa.

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang pertama telah saja lahirkan pengharapan saja, sekarang mengingat pentingnja keadaan perang pada masa ini, hendak saja bentangkan poela perasaan jang terkandoeng dalam hati saja soepaja mendjadi perhatian pada toean-toean.

Pertama, tentang ketetapan hati anggota-anggota pada sidang ini.

Sidang ini sangat penting artinja berhoeboeng dengan gentingnja keadaan peperangan sekarang ini. Peroendingan toean-toean jang tepat itoe dapat dengan langsoeng memperkoeat tenaga perang dan berpengaroeh besar dalam hal menentoekan kalah atau menang, baik pihak kita, maoepoen pihak moesoeh. Oleh karena itoe saja harap soepaja toean-toean menghadiri sidang ini dengan semangat kebaktian dan dengan semangat mengabdikan diri, dan memboeang kepentingan diri sendiri dengan ketetapan hati seakan-akan toean-toean berdjoeang ditengah-tengah medan peperangan.

Kedoea, tentang sikap anggota-anggota dalam peroendingan.

Sekalian anggota hendaklah beroending dengan singkat dan tepat dan senantiasa memikirkan, adakah hal jang diperoendingkan itoe sesoeai dengan keadaan sebenarnja atau tidak, atau dapatkah dilakoekan soenggoeh-soenggoeh dan dengan langsoeng atau tidak.

Selain dari pada itoe sekalian anggota haroes poela memperhatikan baik-baik soepaja djangan memboeang tempoh jang penting oentoek menoendjoekkan kepandaian berpidato atau memperlihatkan pengetahoean dan djangan poela beroending menoeroet kemaoean sendiri terpisah dari keadaan jang sebenarnja.

Selandjoetnja haroes poela diperhatikan soepaja djangan mengadakan pidato oentoek mengeritik oesaha atau tindakan Pemerintah semata-mata dengan maksoed oentoek mentjari nama jang baik pada rakjat, jaitoe jang mendjadi adat boeroek pada dewan rakjat dimasa jang laloe.

Dengan pendek, sidang jang dilangsoengkan pada permoelaan tahoen baroe ini penting sekali artinja oentoek mendjawab pertanjaan Saikoo Sikikan dan oentoek memadjoekan oesoel-oesoel kepadanja soepaja dapat ditjapai kemenangan achir dalam peperangan ini.

Oleh karena itoe toean-toean anggota sekalian hendaklah mentjoerahkan segenap tenaga baik rohani, maoepoen djasmani oentoek beroending dengan saksama dengan toeloes dan ichlas soepaja dapat memenoehi kewadjiban toean-toean dengan sebaik-baiknja.

Djakarta, tanggal 30, boelan 1,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan
Kokubu Sinsitiro.

PENDJELASAN SOOMUBUTYOO

Tentang pertanjaan Saikoo Sikikan kepada Tyuuoo Sangi-in.

Saja mendapat perintah oentoek mendjelaskan soal-soal jang berhoeboengan dengan pertanjaan Saikoo Sikikan kepada Tyuuoo Sangi-in.

1. Hal jang pertama, saja akan mentjeriterakan tentang keadaan sekarang didalam dan diloear Djawa, jaitoe hal jang mendjadi dasar bagi pertanjaan Saikoo Sikikan, jang telah disampaikan kepada Tyuuoo Sangi-in.

Sebagaimana telah diamanatkan dalam Sabda J. M. M. TENNOO HEIKA pada waktoe pemboekaan sidang Dewan Perwakilan Nippon jang ke-84 kali, tahoen Syoowa 19 (2604) ini, ialah tahoen jang mengandoeng arti jang amat penting dalam masa peperangan ini; dalam tahoen inilah, baik pada pihak moesoeh maoepoen pada pihak kita, penjerangan dan pembelaan semakin lama semakin hebat dan tangkas.

2. Semendjak petjah peperangan, negeri Dai Nippon melakoekan siasat peperangan jang gilang-gemilang, jang beloem pernah dikenal dalam sedjarah peperangan diseloeroeh doenia. Selandjoetnja segala hasil peperangan jang didapat pada waktoe bermoela, telah diperbesar dan ditambah, dan sekarang sebahagian besar Asia Timoer Raja telah didoedoeki tentera Dai Nippon; didaerah sebelah Oetara pembelaan kita telah mendjadi koeat sekali, sehingga moesoeh tak dapat mengantjam kita. Itoelah akibat jang diperoleh dari semangat pahlawan-pahlawan kita dipoelau Attu jang telah mengorbankan diri mereka.

Disebelah laoetan Selatan kerap kali moesoeh mentjoba melakoekan serangan pembalasan, karena mereka menaroeh kepertjajaan pada kekoeatan jang berdasarkan banjaknja bahan-bahan mereka. Akan tetapi pada pihak kita, karena mendapat teladan dari semangat Laksamana Yamamoto jang tiwas digaris peperangan jang paling terkemoeka, dan karena mendapat semangat dari pahlawan-pahlawan dipoelau Makin dan Terawa jang telah mengoerbankan diri, maka semangat para pahlawan dimedan perang jang paling terkemoeka itoe, semakin lama semakin tambah berkobar-kobar. Sebaliknja moesoeh kita kehilangan peradjoerit jang amat besar djoemlahnja dan mereka telah mengirimkan bahan-bahan perang jang sangat banjaknja kedasar Laoetan Selatan dengan sia-sia belaka dan tiada mendapat barang soeatoe hasilpoen.

Didaerah batas negeri Birma serangan pembalasan jang digembar-gemborkan moesoeh dalam moesim kemarau jang laloe, tatkala telah lampau moesim hoedjan, selama 4 boelan hingga sekarang tak ada memperlihatkan boektinja, dan medan-perang di Birma menghadapi poela moesim hoedjan jang baroe.

Sedang pihak moesoeh mempergoenakan tipoe moeslihat dan propaganda demikian, negeri Dai Nippon menambah kekoeatannja dimedan peperangan jang sangat loeas sehingga mendjadi lebih koekoeh; selandjoetnja Dai Nippon bergiat oentoek memperkoeat dan memperloeas tenaga pemboeatan sendjata dan segala barang-barang keperloean peperangan dengan tenaga persatoean seloeroeh rakjat.

Lagi poela negeri Dai Nippon dengan tepat mengerahkan tenaga rakjat serta mendjalankan pengerahan tenaga djiwa raga oentoek perang. Sedang persediaan jang tegoeh oentoek mentjapai kemenangan itoe disempoernakan, maka siasat peperangan Nippon telah siap oentoek berpindah ketingkat menjerang dengan berangsoer-angsoer.

3. Seperti jang telah saja katakan, tahoen ini sangat penting artinja dalam masa perang ini, karena pihak moesoeh akan menggoenakan rentjana perlawanan, soepaja dapat bertahan lebih lama terhadap kita akan tetapi seperti jang telah diterangkan diatas tadi Dai Nippon sekarang telah mempoenjai tenaga berlebih-lebih dan telah siap oentoek melakoekan perlawanan jang sesempoerna-sempoernanja.

Dalam pertjobaan mereka oentoek melakoekan pertahanan boeat masa lama itoe, moesoeh melakoekan siasat peperangan jang maha djahat dan tidak mengenal peri kemanoesiaan, serta dengan memakai tenaga bahan-bahan jang banjak sekali.

Selandjoetnja mereka mengharap soepaja kita menjerahkan diri, soepaja mereka dapat membagi-bagi tanah Asia Timoer Raja oentoek didjadikan tanah djadjahan lagi. Akan tetapi sekarang lebih doea tahoen poela telah lampau semendjak petjah peperangan ini. Hasil kemenangan pada pihak moesoeh hampir tidak ada, hanjalah tenaga perlawanan Amerika dan Inggeris jang berangsoer-angsoer telah mendjadi lemah. Oleh karena itoe maksoed akan melakoekan peperangan oentoek dapat bertahan lama, jaitoe hal jang digembar-gemborkan moesoeh itoe, soekar akan berhasil, sebab mereka telah kekeringan dan kekoerangan bahan-bahan serta tenaga-bekerdja jang perloe oentoek peperangan ini.

Berhoeboeng dengan keadaan itoe peme-

rintah Amerika dan Inggeris sekarang sedang mentjoba melakoekan serangan pembalasan jang besar-besaran, sebagai soeatoe rentjana jang terachir oentoek melenjapkan keragoe-ragoean hati pendoedoek seloeroeh negerinja dan menambah kepertjajaan rakjat kepada pemerintah.

4. Soenggoehpoen demikian tahoen Syoowa 19 (2604) ini berarti tahoen oentoek menentoekan menang atau kalahnja peperangan. Arti jang teroetama dari ini ialah bahwa kita haroes mendapat kemenangan jang tjepat dengan menggoenakan tenaga keperdjoeritan dan tenaga sendjata api jang sebesar-besar dan sekoeat-koeatnja.

Bagaimanakah keadaan sekarang?

Persiapan oentoek melakoekan perlawanan dengan segala tenaga itoe, baik pada pihak kita maoepoen pada pihak moesoeh, soedah njata bentoeknja. Oleh karena itoe hal menentoekan kalah menangnja peperangan ini adalah hal jang amat penting dan perloe, sebab pada perlawanan itoelah bergantoeng hidoep matinja negeri ataupoen madjoe moendoernja keboedajaan Timoer.

Baik didaerah seloeroeh negeri Nippon, maoepoen dimasing-masing medan peperangan di Asia Timoer Raja, negeri Dai Nippon telah mengerahkan manoesia dan benda dan didjadikannja tenaga peperangan. Selandjoetnja kita boekan sadja telah mempoenjai persiapan jang tegoeh oentoek menentoekan akibat peperangan ini, tetapi poen telah mempoenjai persiapan jang sempoerna akan menghadapi perlawanan jang lama, walaupoen boeat bertahoen-tahoen masanja.

Adapoen tentang keadaan di Djawa semendjak didjalankan pemerintahan Balatentera moelai tahoen 2602, makin lama makin djelas kelihatan hasilnja, dan pembentoekan baroe sekarang ini sedang madjoe dengan langkah jang pesat dan njata.

Tentang hal jang demikian saja bersama-sama dengan Toean-toean sekalian merasa riang dan gembira sekali.

Akan tetapi menoeroet pendapatan saja segala daja-oepaja oentoek melaksanakan oesaha pemerintahan Balatentera baroelah akan mendapat hasil jang soenggoeh djika pendoedoek sekalian bekerdja dengan boekti dan njata.

Oleh karena itoe oentoek mengharap kesempoernaan dalam oesaha pembelaan tanah air itoe kita amat bergantoeng pada pekerdjaan dengan boekti dan njata dari pihak pendoedoek sekalian. Inilah alasannja Saikoo Sikikan dahoeloe telah memadjoekan pertanjaan kepada Tyuuoo Sangi-in jang pertama tentang hal bagaimanakah tjara dan djalannja memperkoeat oesaha peperangan Asia Timoer Raja jang praktis dan dapat disoembangkan oleh pendoedoek di Djawa? Sekarang disampaikan pertanjaan-pertanjaan Saikoo Sikikan tentang hal memperkoeat persiapan jang sesoeai dengan maksoed hendak menentoekan akibat peperangan ini; jaitoe: „Bagaimanakah tjara-tjara jang praktis bagi pendoedoek oentoek mendjalankan oesahanja soepaja soesoenan di Djawa dapat lebih diperkoeat dan diperloeas?"

Pertanjaan ini ialah bermaksoed soepaja toean-toean Gi-in sekalian insaf akan keadaan diseloeroeh Asia Timoer Raja dengan njata dan djelas berhoeboeng dengan kegentingan masa dewasa ini, soepaja dengan tepat dapat dibentoek persiapan pendoedoek, jaitoe sesoeai dengan maksoed akan menentoekan kesoedahan peperangan ini. Dengan perkataan lain, jaitoe soepaja dibentoek tjara-tjara bekerdja dengan boekti dan njata soepaja pendoedoek berlakoe lebih praktis, lebih teliti, lebih tersoesoen, dan lebih bersatoe oentoek melaloei masa jang penting ini.

Demikianlah maksoed jang sebenarnja. Selandjoetnja saja ingin menerangkan dengan djelas dan njata isi pertanjaan Saikoo Sikikan itoe.

5. Hal membentoek persiapan sesoeai dengan maksoed oentoek menentoekan kemenangan dalam pertanjaan Saikoo Sikikan itoe mempoenjai 2 arti, pertama ialah pembentoekan soesoenan oentoek memadjoekan kebaktian pendoedoek kepada oesaha Pemerintah Balatentera sesoeai dengan maksoed oentoek menentoekan kemenangan. Kedoea ialah hal memberi petoendjoek bagaimana tjara-tjaranja pendoedoek mendjalankan kebaktian dengan boekti dan njata kepada oesaha Pemerintah Balatentera dan bagaimana tjara-tjara pendoedoek mengoerbankan diri dalam hal menentoekan kemenangan soepaja mendjadi tenaga perlawanan jang koeat dan tegoeh.

Tentang soal kesatoe, sebagaimana toean-toean telah mengetahoei, pembentoekan „Soesoenan Kebaktian Pendoedoek" itoe baroe ditetapkan dan saja sendiri mendjadi Ketoea Panitia Persiapan dan sedang menjiapkan pembentoekan soesoenan baroe terseboet. Anggota Panitia Persiapan itoe terdiri dari pegawai-pegawai negeri dan pendoedoek. Oleh karena peroendngan antara anggota sekalian dilakoekan dengan radjin dan tepat, maka hal-hal jang mendjadi pokok soesoenan baroe, misalnja: peratoeran dasar, peratoeran choesoes, peratoeran bekerdja badan pengoeroes dan

lain-lainnja, telah ditetapkan. Sesoedah itoe anggota sekalian akan melakoekan peroendingan dan menjelidiki lagi hal tjara bekerdja soesoenan baroe soepaja berboekti dan njata. Tentang hal Roekoen Tetangga, azas-azasnja telah ditetapkan. Maka dimasing-masing Syuu sedang dilakoekan persiapan oentoek mendjalankan hal terseboet dengan soenggoeh-soenggoeh, soepaja dalam waktoe jang pendek berangsoer-angsoer moelai dari kota-kota azas-azas itoe dapat didjalankan.

Berhoeboeng dengan itoe rentjana-rentjana soesoenan oentoek memperkoeat persiapan sesoeai dengan maksoed oentoek menentoekan kemenangan telah ditetapkan dan sedang didjalankan. Oleh karena itoe pertanjaan Saikoo Sikikan jang sekarang ini hanja mengenai arti jang kedoea, jaitoe tentang: „Bagaimanakah tjara-tjara pendoedoek bekerdja dengan boekti dan njata oentoek memperkoeat oesaha Pemerintah Balatentera".

6. Sekarang saja akan membitjarakan hal permintaan Balatentera tentang memperkoeat persiapan sesoeai dengan maksoed oentoek menentoekan kemenangan serta hal perhatian Toean-toean sekalian terhadap itoe.

Hal mempertinggi niat oentoek membasmi moesoeh haroes mendjadi pokok segala oesaha dan tindakan oentoek memperkoeat persiapan pembentoekan dalam peperangan. Dalam pidato Perdana Menteri Toozyoo pada Dewan Perwakilan jang baroe-baroe ini, arti peperangan jang sebenarnja dapat dikatakan sebagai „Perlawanan ketegoehan semangat antara kita dan moesoeh". Seperti saja oeraikan tadi, baik kita maoepoen moesoeh, ingin berdjoeang oentoek mendapat kemenangan dengan mempersiapkan segenap tenaga peperangan. Apakah jang akan memberi kepoetoesan achir? Ialah semangat perlawanan jang berkobar-kobar, jaitoe semangat berdjoeang teroes sampai mendapat kemenangan achir.

Apakah sebabnja negeri Dai Nippon mendapat kemenangan jang gilang-gemilang semendjak petjah peperangan ini? Sebabnja ialah memang karena Berkah Rachmat J. M. M. TENNOO HEIKA. Selain dari pada itoe karena, baik jang berpangkat tinggi jaitoe panglima, maoepoen jang berpangkat rendah jaitoe perdjoerit, penoeh semangat perlawanan jang berani, dan menoendjoekkan keberanian tidak takoet mati dalam segala oesaha dengan kejakinan jang tegoeh dan berapi-api oentoek „pasti mendapat kemenangan". Ketegoehan semangat itoe dapat membasmi kekoeatan bahan-bahan benda. Kita dapat mengatakan bahwa kekoeatan kita jang berdasarkan kwaliteit sekali-kali tidak kalah dengan kekoeatan moesoeh jang berdasarkan djoemlah. Seperti Toean-toean ketahoei peperangan sekarang ini adalah peperangan jang moelia, jang ditakdirkan Toehan serta peperangan soetji oentoek mendirikan doenia baroe jang adil dan benar. Sedang jang ada digaris belakang kita adalah Toehan, keadilan dan kebenaran. Oleh karena itoe kita jakin, bahwa pasti kemenangan itoe ada dipihak kita, dan apabila kita sekalian mempoenjai kejakinan pasti mendapat kemenangan seperti terseboet diatas itoe, kemenangan tentoe njata sekali.

Saja ingin mengetahoei, apakah pendoedoek ditanah Djawa, mempoenjai semangat perlawanan jang soenggoeh-soenggoeh berkobar-kobar?

Saja merasa menjesal sekali, karena menoeroet pendapatan saja, mereka mendapat kebahagiaan dalam segala-galanja, akan tetapi mereka koerang insaf akan keadaan peperangan serta koerang memperhatikan akan peperangan jang hebat dan dahsjat ini jang akan menentoekan bangoen atau roentoehnja Asia Timoer Raja.

Toean-toean sekalian, tjamkanlah dalam hati, bahwa jang terpenting sekali ialah hanja semangat perlawanan oentoek berdjoeang teroes-meneroes dan niat jang tegar oentoek membasmi moesoeh, agar soepaja kita dapat memenoehi kewadjiban jang ditcempahkan oleh Jang Maha Esa kepada pendoedoek di Djawa, dan dapat mengembalikan keselamatan dan ketenteraman ditanah Djawa serta poela mendatangkan perdamaian jang koekoeh di Asia Timoer Raja.

Saja tadi dengan istimewa memakai perkataan: semangat perlawanan dan niat oentoek membasmi moesoeh.

Semangat demikian boekan sadja perloe bagi para pahlawan jang berdjoeang dimedan perang jang paling terkemoeka, ditengah-tengah hoedjan pelor, melainkan perloe djoega bagi orang-orang dibelakang garis medan peperangan, karena semangat itoelah hal jang paling penting.

Misalnja orang-orang jang ikoet bekerdja dalam hal memberitahoekan tanda bahaja pada waktoe latihan pengawasan bahaja oedara ataupoen bapak-tani jang sehari-hari mentjangkoel disawah atau diladangnja, djika mereka tidak senantiasa mempoenjai semangat perlawanan jang berkobar-kobar oentoek meroentoehkan moesoeh, ialah Amerika dan Ingeris, nistjaja kita tidak akan dapat mentjapai kemenangan dalam

peperangan jang memboetoehkan segenap tenaga itoe.

Dengan lebih tegas lagi saja katakan, bahwa niat oentoek membasmi moesoeh haroes mendjadi api boelat dan bernjala-njala didalam hati sanoebari seloeroeh pendoedoek ditanah Djawa oentoek memenoehi doea matjam kewadjiban jang maha penting pada dewasa ini dibelakang medan peperangan dengan sempoerna, ialah: 1 membela Tanah Air, dan 2 menambah hasil boemi.

Adapoen api boelat jang terdiri dari segenap pendoedoek itoe haroeslah membakar dan membinasakan segala oesaha moesoeh jang mendekati kita.

Tjara-tjara oentoek menebalkan niat oentoek membasmi moesoeh telah njata dan terang sekali, tak perloe diroendingkan dengan pandjang lebar.

Djika pendoedoek sekalian insaf akan keadaan pada dewasa ini, dan mengetahoei dengan soenggoeh-soenggoeh kewadjiban masing-masing, niat oentoek membasmi moesoeh tentoe bangkit dan bernjala-njala dengan sendirinja.

Saja merasa sedih sekali, bahwa pendoedoek terlambat mengetahoei hal itoe sehingga perloe saja sekarang ini mentjeriterakan tentang hal menebalkan niat oentoek membasmi moesoeh karena disebabkan adanja keadaan seperti terseboet dibawah ini.

Siapakah orang-orang jang koerang bersemangat perlawanan itoe?

Tak lain dan tak boekan, ialah orang-orang jang bekerdja oentoek kepentingan moesoeh, orang-orang jang terpantjing oleh tipoe-moeslihat moesoeh ataupoen orang-orang jang tidak mempoenjai kejakinan sebagai bangsa Asia Timoer Raja.

Saja harap, soepaja pendoedoek sekalian serentak menghidoepkan pergerakan besar oentoek menghidoepkan semangat dengan djalan bekerdja jang berboekti dan njata dan selandjoetnja selaloe beroesaha dengan segiat-giatnja oentoek menghalaukan moesoeh dan membasmi ratjoen-ratjoen masjarakat jang terseboet diatas tadi.

7. Soal penting jang pertama oentoek melakoekan pertempoeran jang akan mendapat kemenangan, ialah hal memperkoeat persiapan pembelaan Tanah Air dengan tenaga rakjat.

Dalam peperangan totaliter pada masa sekarang, segala negeri mementingkan hal mengadakan serangan oedara, mata-mata moesoeh, propaganda dan tipoe-moeslihat oentoek menghantjoerkan soember-soember oesaha peperangan moesoeh. Teroetama moesoeh kita, Amerika dan Inggeris jang telah menderita kekalahan bertoeroet-toeroet semendjak petjahnja peperangan sekarang ini giat sekali bekerdja dalam hal itoe. Di Djawa ini djoega mereka itoe hendak mengadakan serangan oedara, menggoenakan mata-mata moesoeh, propaganda dan tipoe-moeslihatnja, jaitoe oentoek mereboet kembali kedoedoekannja dalam tahoen ini djoega, berdasarkan kebanggaan bangsanja dan kekajaan tenaga bendanja. Ternjata sekali bahwa dengan djalan demikian mereka itoe berichtiar hendak menghantjoerkan alat kelengkapan kita oentoek memperoleh bahan-bahan jang penting dan perloe jang langsoeng goena melandjoetkan peperangan dan hendak mematahkan kemaoean pendoedoek oentoek melandjoetkan peperangan. Bahkan kita soedah mengalami masoeknja mata-mata moesoeh, pertjobaan tipoe-moeslihatnja, serangan pesawatnja dsb. Oleh karena itoe maka hal jang paling penting pada masa sekarang ialah menjempoernakan pembelaan dan pertahanan terhadap ichtiar-ichtiar moesoeh itoe dengan menghantjoerkannja soepaja dapat dilangsoengkan peperangan ini dengan tidak terganggoe-ganggoe sedikitpoen hingga tertjapai kemenangan achir.

Soedah barang tentoe pembelaan Djawa ini tegoeh dan koeat dan tidak dapat digontjangkan barang sedikitpoen karena dibawah doeli JANG MAHA MOELIA TENNOO HEIKA, perdjoerit-perdjoerit Nippon jang setia dan gagah berani berdjoeang mati-matian dan Barisan Pembela Tanah Air dan Heiho jang baroe-baroe diadakan soedah siap poela. Lagi poela semangat sekalian pendoedoek hendak membela tanah air makin lama makin berkobar dan soesoenan persiapan oentoek mentjegah bahaja oedara dan mata-mata moesoeh makin diperkoeat.

Akan tetapi djika diselidiki, masih ada orang-orang jang hanja mementingkan omongan sadja karena bimbang atau ragoe-ragoe dan tidak dapat menanggalkan soeasana keamanan pada masa biasa atau jang koerang melatih diri atau koerang siap atau lengah mentjegah bahaja oedara, bahaja mata-mata moesoeh atau semata-mata bersandar kepada Balatentera dengan tidak mentjoerahkan tenaga pembelaan jang ada pada dirinja sendiri, atau mengabaikan mentjegah bahaja oedara dan bahaja mata-mata moesoeh dengan tidak memikirkan ichtiar moesoeh sedalam-dalamnja karena mengingat keselamatan diri sendiri atau berboeat sesoeka hatinja atau melakoekan perboeatan jang tidak keroean karena dihasoet oleh mata-mata

moesoeh, tipoe-moeslihatnja atau propagandanja.

Adapoen pembelaan Tanah Air, teroetama mentjegah bahaja oedara dan bahaja matamata moesoeh tidak dapat disempoernakan hanja oleh Balatentera dan polisi sadja; pendoedoek perloe membantoe dan hanja djika seloeroeh pendoedoek bekerdja seia sekata serta mentjoerahkan segenap tenaganja baroelah pekerdjaan itoe dapat disempoernakan. Tentang hal ini patoet kita ingat, bahwa djika sesoeatoe negeri kalah berdjoeang dalam hal mentjegah bahaja oedara dan bahaja mata-mata moesoeh maka bagaimana djoegapoen besar kemenangannja dalam medan peperangan, pada achirnja mereka itoe akan kalah djoega.

Inilah sebab-sebabnja saja minta kepada Toean-toean soepaja oeroesan pembelaan Tanah Air dengan tenaga rakjat, Toean-toean roendingkan dengan saksama.

8. Soal penting jang kedoea oentoek melakoekan pertempoeran jang akan mendapat kemenangan, ialah hal mengandjoerkan memperbanjak penghasilan barang makanan. Adapoen tanah Djawa ini sedjak zaman poerbakala diseboet loemboeng padi diseloeroeh daerah Selatan, dan penghidoepan rakjat disegenap daerah bekas Hindia Belanda dan daerah-daerah lain didaerah Selatan senantiasa bergantoeng kepada tanah Djawa.

Kini perloenja memperbanjak penghasilan barang makanan ternjata makin hari makin besar tersebab oleh karena kemoengkinan bertambahnja pemakaian barang makanan sesoedah peperangan sekarang ini karena berkembang biaknja djoemlah pendoedoek, penjerahan beras bagi keperloean Balatentera dan sebagainja. Akan tetapi pada hakekatnja penghasilan barang makanan kini makin hari makin berkoerang.

Sebagaimana oemoem telah mengetahoei, sedjak mendoedoeki tanah Djawa, Balatentera Dai Nippon tidak poetoes-poetoesnja beroesaha dan berichtiar dalam segala lapangan teroetama sekali dilapangan barang makanan.

Jang berwadjib terlebih dahoeloe berpegang kepada tindakan oentoek memperbanjak penghasilan ditiap-tiap tanah jang soedah biasa dikerdjakan.

Oentoek melaksanakan maksoed terseboet, maka hal mengatoer soesoenan pimpinan dalam teknik pertanian, hal mengadakan tenaga bekerdja serta mengadakan poepoek, hal mempertjepat oesaha penghasilan jang dikerdjakan oleh pelbagai pedjabatan dan hal-hal lain, dioesahakan dengan segiat-giatnja. Disamping itoe pelbagai ichtiar didjalankan poela soepaja keboen pertanian jang kini tidak dikerdjakan, misalnja keboen teh, keboen kopi dan lain-lain, didjadikan sawah ladang oentoek memperbanjak penghasilan pelbagai tanaman misalnja palawidja.

Dalam pada itoe perpoetaran padi dan palawidja sekali-kali tidak memoeaskan.

Pada moesim pertama tahoen jang baroe laloe jang mendjadi moesim panen jang terpenting, djoemlah padi dan palawidja jang dapat dikoempoelkan oleh jang berwadjib ialah hanja lebih koerang separoeh dari djoemlah jang telah dimaksoed dalam rantjangan Pemerintah. Maka Balatentera Dai Nippon haroes mempergiatkan djalannja tindakan tentang barang makanan jang penting sekali. Oentoek mentjoekoepi keperloean pendoedoek dan oentoek mentjoekoepi keperloean Balatentera, maka pada waktoe jang baroe laloe oleh Gunseikanbu telah ditetapkan boeat tiap-tiap Syuu banjaknja padi dan palawidja jang boleh dikeloearkan atau dimasoekkan dalam tempoh 1 tahoen. Selain dari pada itoe ditetapkan poela banjaknja padi jang haroes dikoempoelkan oentoek mentjoekoepi banjaknja padi jang haroes diserahkan. Dengan djalan jang demikian Pemerintah daerah diwadjibkan mentjoekoepi djoemlah jang telah ditetapkan. Disamping itoe hal mengatoer koperasi loemboeng, hal memberi pindjaman goena pembelian padi, hal mengatoer soesoenan oeroesan barang makanan, dan lain-lain dioesahakan dengan berbagai-bagai daja-oepaja dan tindakan soepaja dapat mempertjepat tambahnja djoemlah padi jang beredar.

Akan tetapi pada hakekatnja hal mempertahankan banjaknja barang makanan haroes diselesaikan dengan djalan memperbanjak penghasilan. Dalam pada itoe hal memperbanjak penghasilan itoe tidak akan tertjapai hanja dengan djalan paksaan. Hal itoe kebanjakan tergantoeng kepada oesaha segenap rakjat. Teroetama sekali hal itoe dipengaroehi dengan sangat oleh tinggi atau rendahnja keinsafan tentang perloenja oesaha memperbanjak penghasilan. Kadang-kadang saja mendengar bahwa diantara pendoedoek ada poela orang jang bersoengoet-soengoet tentang kekoerangan beras. Orang jang sematjam itoe boleh dikatakan orang jang tidak mempoenjai keinsjafan tentang keadaan djaman jang sebenarnja. Sesoenggoehnja pengawasan dan pengoeroesan Balatentera didjalankan dengan maksoed membagi-bagi barang makanan seadil-adilnja dan semoedah-moedahnja.

Selandjoetnja boleh dikatakan, bahwa hal

menjerahkan beras bagi keperloean Balatentera ialah tidak lain dari pada soeatoe djalan jang sangat penting lagi amat loehoer oentoek mempersembahkan bakti kepada Pemerintahan Balatentera jang dapat didjalankan oleh segenap pendoedoek diseloeroeh Djawa. Djika makin baniak beras diserahkan, maka nistjajalah garis pertahanan kita beserta dengan tenaga perang kita mendjadi makin tegoeh dan koekoeh.

Mengingat kesoekaran dan kesoesahan jang sedang menimpa atas diri segenap peradjoerit digaris depan medan perang, maka segenap anggota hendaknja mengandjoerkan makanan palawidja bertjampoer beras dan mengandjoerkan soepaja orang menghematkan barang makanan dengan kemaoean sendiri sambil mentjari pelbagai ichtiar dan daja oepaja tjiptaan baroe oentoek melandjoetkan oesaha memperbaniak penghasilan dengan tidak diaboei matanja oleh keadaan lingkoengan penghidoepan sehari-hari jang terlimpah oleh kekajaan alam.

9. Dan apa jang mempertjepat hal memperkoeat soesoenan pembelaan dan hal mengandjoerkan memperbanjak penghasilan barang makanan, ialah tidak lain melainkan semangat berdjoeang jang menjala-njala dan apa jang melaraskan serta meladjoekan, memoeaskan serta mentepatkan, ialah sesoenggoehnja persaudaraan antara pendoedoek seloeroehnja.

Apabila seandainja pegawai negeri dan rakjat bentji-membentji dan golongan-golongan pendoedoek berselisih satoe sama lain, maka dapatlah dikatakan, bahwa soesoenan oentoek menjelesaikan peperangan jang kini sedang memoentjak, tidak moengkin diadakan dengan djalan apapoen djoega.

Agar soepaja tidak ada kekoerangan soeatoe apapoen dalam Pembelaan Tanah Air dan tidak ada keragoean sama sekali tentang hal memperbesar penghasilan padi dan agar soepaja soesoenan oentoek menjelesaikan peperangan dapat dilaksanakan, maka haroeslah pegawai-pegawai negeri mengetahoei keadaan rakjat dengan sebenar-benarnja dan haroeslah rakjat siap sedia oentoek menoeroet dan melakoekan segala perintah jang diberikan kepadanja oleh Pemerintah dan serta poela haroeslah rakjat pada oemoemnja memboeang rasa perbedaan bangsa, dan saja rasa, sekarang soedah tibalah waktoenja mereka semoea itoe beroesaha dengan serentak oentoek melakoekan kewadjiban soetji, jaitoe menjelesaikan peperangan jang berisi riwajat ini.

Perselisihan antara bangsa-bangsa, golongan pendoedoek itoe ialah sisa dari tipoe-moeslihat Inggeris, Amerika dan Belanda jang tjerdik akan tetapi boeroek. Dengan sangat dan dengan soenggoeh-soenggoeh kita berharap agar soepaja segala pertengkaran dan segala dendam jang terkandoeng didalam hati kini terboeanglah oentoek kepentingan toedjoean jang tinggi, dan marilah sekarang kita semoea mendjadi satoe oentoek menjerang moesoeh dengan serempak.

Semangat berdjoeang jang berkobar-kobar beserta dengan persaudaraan jang sesempoerna-sempoernanja itoelah jang haroes mendjadi azas dan sendi dalam hal memberi djawab atas pertanjaan Saikoo Sikikan.

Sekianlah keterangan saja tentang hal-hal, jang berhoeboengan dengan pertanjaan Saikoo Sikikan.

Djakarta, tanggal 30, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

AZAS-DJAWABAN PERTANJAAN SAIKOO SIKIKAN

Kepada Sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea.

Tyuuoo Sangi-in dalam sidangnja jang kedoea,

setelah menerima pertanjaan Saikoo Sikikan seperti jang terseboet dalam soerat pemberitahoean tanggal 18 boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604), dan pendjelasan-pendjelasan serta keterangan-keterangan dari pihak Gunseikanbu jang oleh Tyuuoo Sangi-in sangat dihargai,

setelah memperoendingkan pertanjaan itoe dengan sedalam-dalamnja dan seloeas-loeasnja,

mengingat jang peperangan sekarang ini soedah sampai pada poentjaknja jang akan menentoekan menang atau kalahnja peperangan, jaitoe bangkit atau merosotnja segala bangsa di Asia Timoer Raja,

menimbang bahwa pada waktoe jang maha hebat sekarang ini semoea orang jang lahir di Asia Timoer Raja haroes mengorbankan segala tenaga dan djiwa oentoek mentjapai kemenangan achir,

menimbang bahwa tanah Djawa soenggoeh dekat letaknja dari pangkalan moesoeh dan oleh karena itoe penting sekali kedoedoekannja sebagai basis oentoek pengiriman bantoean tentang keperloean militer kepangkalan jang terkemoeka, maka kewadjiban jang diletakkan diatas bahoe pendoedoek tanah Djawa seoemoemnja makin bertambah berat,

menimbang bahwa d'antara pendoedoek di Djawa masih ada jang mementingkan kesenangan diri sendiri, oleh karena Djawa beloem pernah mengalami peperangan jang hebat dan djoega karena pol'tik pemerintah djadjahan Belanda dahoeloe tidak mendidik, hanja mengaboei mata rakiat belaka, maka mereka mengabaikan kewadjibannja oentoek berdjoeang dengan soenggoeh-soenggoeh, sehingga pada hakekatnja perdjoeangan mereka oentoek mentjapai kemenangan achir beloem sempoerna,

menimbang bahwa moesoeh mendjalankan perang rahasia dengan mempergoenakan mata-mata dan pelbagai propaganda dan tipoe moeslihat oentoek melemahkan pertahanan disini dan mematahkan kemaoean pendoedoek oentoek melandjoetkan peperangan,

menimbang poela bahwa oentoek melakoekan pertempoeran jang akan mendapat kemenangan, penting sekali diperbanjak penghasilan barang makanan,

berpendapatan; bahwa

1. disamping tenaga kemiliteran jang kokoh dan koeat dari Balatentera Dai Nippon, Tentera „Pembela Tanah Air" dan Heiho, diboetoehkan soesoenan tenaga pendoedoek Djawa seloeroehnja, sehingga tiap-tiap orang menjiapkan dan menempatkan diri sebagai perdjoerit oentoek pertahanan Tanah Air dan oentoek menghantjoerkan Inggeris dan Amerika;
2. perloe dipertegoeh persiapan mentjegah atau membasmi oesaha perang rahasia moesoeh
   a. memperdalam dan memperloeas keinsafan rakjat tentang perloe mentjegah dan menangkis oesaha perang rahasia moesoeh;
   b. menegoehkan persiapan dalam hal mentjegah atau menangkis oesaha peperangan rahasia moesoeh dipelbagai tempat peroesahaan jang penting;
   c. mempergiatkan bantoean rakjat kepada jang berwadjib.
3. perloe dikoeatkan soesoenan pembelaan rakjat terhadap serangan dari oedara;
4. perloe diperbanjak penghasilan barang makanan, sebagai
   a. memelihara kesoeboeran tanah dan memperbaiki tjara memoepoek;
   b. memperbaiki djenis padi dan persemaian;
   c. mentjegah koeman-koeman dan hama dan segala binatang jang bisa menimboelkan keroegian kepada tanaman;
   d. memperloeas pertanian dan memperbaiki tanah pertanian dengan djalan jang sederhana dan moedah.
5. perloe sekali dibangkitkan semangat dan kemaoean kaoem tani oentoek menjelenggarakan tambahan hasil boemi,
6. perloe dimadjoekan dan diperkokoh soesoenan masjarakat jang berdasar roekoen tetangga;
7. jang diandjoerkan d'atas ini, mendjadi kewadjiban djoega bagi „Badan Kebaktian Pendoedoek Djawa" jang akan dibentoek sedikit hari lagi.

memoetoeskan memohonkan kepada Saikoo Sikikan, soepaja berkenan menerima andjoeran-andjoeran jang terseboet diatas (jang lebih djelas diterangkan dalam lampiran-lampiran jang beserta ini) dan selandjoetnja memoetoeskan poela bahwa — kalau diadakan tindakan-tindakan oentoek mendjalankan andjoeran-andjoeran jang terseboet diatas — segenap anggota Tyuuoo Sangi-in akan bekerdja giat goena menjempoernakan tindakan-tindakan itoe.

Demikianlah djawaban Tyuuoo Sangi-in dengan chidmat atas pertanjaan jang kedoea dari Saikoo Sikikan.

LAMPIRAN AZAS-DJAWABAN SIDANG TYUUOO SANGI-IN jang ke-2.

Laporan Bunkakai I

Soenggoehpoen kita menaroeh kepertjajaan sepenoeh-penoehnja kepada Balatentera Dai Nippon dalam hal kemiliteran, akan tetapi sesoeai dengan segala tindakan Balatentera Dai Nippon masih banjak djoega pekerdjaan jang haroes didjalankan oleh segenap rakjat.

Teroetama sekali kita haroes mentjoerahkan segenap tenaga djiwa raga kita oentoek memperdalam keinsafan rakjat tentang oesaha menangkis atau mentjegah oesaha perang rahasia moesoeh serta haroes poela kita beroesaha sekoeat-koeatnja oentoek menegoehkan persiapan rakjat terhadap serangan moesoeh. Tindakan-tindakan praktis oentoek melaksanakan maksoed itoe ialah sebagai berikoet:

A. *Menegoehkan persiapan mentjegah atau membasmi oesaha perang rahasia moesoeh.*

Pada masa peperangan mati-matian sebagai sekarang ini oentoek menegoehkan persiapan mentjegah atau membasmi oesaha pe-

rang rahasia moesoeh, haroeslah kita mendjalankan dengan segera 3 matjam oesaha jang terseboet dibawah ini.

I. memperdalam dan memperloeas keinsafan rakjat tentang perloenja mentjegah atau menangkis oesaha perang rahasia moesoeh.

II. menegoehkan persiapan dalam hal mentjegah atau menangkis serangan perang rahasia moesoeh dipelbagai tempat peroesahaan-peroesahaan jang penting.

III. mempergiatkan bantoean rakjat kepada jang berwadjib.

I. Memperdalam dan memperloeas keinsafan rakjat tentang perloenja mentjegah atau menangkis oesaha perang rahasia moesoeh.

Pimpinan haroes diberikan kepada segenap rakjat dengan djalan mempropagandakan arti peperangan Asia Timoer Raja jang sebenarnja (misalnja: mempergoenakan soerat kabar, siaran radio, pidato-pidato, barang tjetakan, madjallah, bioskop, sandiwara dsb.) atau dengan djalan menggoenakan pelbagai kesempatan seperti pertemoean atau perhimpoenan Tonarigumi (Roekoen Tetangga), Aza Zyookai, dan badan-badan lain.

Disamping itoe, haroes diadakan poela pimpinan atas segenap rakjat soepaja mereka djangan sampai mendjalankan pekerdjaan atau mengeloearkan perkataan oentoek menjatakan rasa mereka jang koerang setoedjoe dan koerang senang tentang hal pakaian dan barang makanan. Selain daripada itoe haroes diberitahoekan poela kepada segenap rakjat, bahwa segan mendjoeal atau segan membeli barang-barang dengan tidak beralasan jang sah ialah perlanggaran dalam hal keekonomian serta kelakoean jang memberi bantoean kepada pihak moesoeh dengan sengadja atau tidak sengadja. Dengan oesaha dan tindakan terseboet, maka dapatlah didjalankan dengan sebaik-baiknja oesaha memperdalam dan memperloeas keinsafan rakjat tentang hal mentjegah dan menangkis serangan perang rahasia moesoeh, dan selandjoetnja dengan sendirinja tiap-tiap pendoedoek akan berhati-hati dalam gerak-gerik dan pekerdjaannja sehari-hari dengan berdasarkan kejakinan, bahwa tiap-tiap anggota ialah perdjoerit dilapangan perang rahasia. Dan seteroesnja haroeslah didjalankan gerakan membimbing segenap rakjat soepaja mereka memegang kewadjibannja masing-masing dengan sepenoeh-penoeh minat serta agar djangan sampai mereka tertipoe oleh oesaha moesoeh jang senantiasa hendak mentjari kabar jang penting dari pihak kita, dan karena propaganda dan tipoe-moeslihat pihak moesoeh itoe.

II. Menegoehkan persiapan dalam hal mentjegah atau menangkis serangan perang rahasia moesoeh dipelbagai tempat peroesahaan atau dipaberik jang penting.

Pada oemoemnja paberik atau tempat peroesahaan jang penting haroes diadakan tindakan-tindakan sebagai berikoet dengan selekas moengkin, agar soepaja dapat mentjegah dan menangkis masoeknja mata-mata moesoeh, botjornja sesoeatoe rahasia, keroesakan jang terdjadi karena peletoesan, memasang api dengan niatan jang tjoerang, menjebarkan koeman berbisa, menghasoet oentoek mogok, menjiarkan kabar angin, omong kosong dan lain-lainnja.

(1) *Mengadakan soesoenan pendjagaan dan menetapkan orang jang bertanggoeng djawab dalam oesaha pembelaan.*

Tiap-tiap paberik atau peroesahaan jang penting haroes menetapkan pegawai jang membimbing, dan mengamat-amati pekerdjaan pendjagaan. Disamping itoe pekerdja atau pegawai dibagi atas beberapa bagian sepatoetnja satoe bahagian lebih koerang 20 orang, dan menetapkan kepala bahagian masing-masing. Pertanggoengan djawab dalam hal mentjegah dan menangkis oesaha perang rahasia moesoeh haroes diserahkan kepada kepala bahagian.

(2) *Memperloeas dan memperdalam keinsafan segenap pekerdja dan pegawai dalam hal mentjegah dan menangkis oesaha perang rahasia moesoeh.*

Oentoek segenap pegawai dan pekerdja haroes diadakan pelbagai latihan dan pengadjaran soepaja mereka dapat memperloeas dan memperdalam keinsafan tentang oesaha mentjegah dan menangkis oesaha perang rahasia moesoeh, dan selandjoetnja soepaja mereka berhati-hati dalam kelakoean dan perbintjangan mereka disamping mendjalankan sjarat-sjarat jang haroes diperhatikan dalam oesaha mentjegah dan menangkis oesaha perang rahasia moesoeh dengan sebaik-baiknja.

(3) *Tindakan tentang pengawasan dan pendjagaan.*

Ditiap-tiap paberik atau peroesahaan jang penting haroes dipekerdjakan penoenggoe pintoe dan djaga malam soepaja dengan adanja pekerdjaan dan kegiatan mereka dapat didjalankan pengawasan terhadap orang-orang jang keloear masoek atau orang-orang jang moendar-mandir disekitar tempat terseboet serta agar soepaja dapat mentjegah masoeknja orang-orang jang patoet disangka dan keloear masoeknja barang benda jang

berbahaja dengan djalan meriksa segala barang-barang jang dibawa.

(4) *Hal mengoeroes dan mengatoer soerat-soerat jang soedah dipakai dan kertas sampah.*

Soerat-soerat rahasia haroes dilarang dibawa keloear kemana-mana, dan tiap-tiap hari kertas sampah dan soerat-soerat jang tidak dipakai lagi haroes dibakar habis dengan diamat-amati oleh orang jang bertanggoeng djawab dalam hal itoe.

(5) *Pengawasan atas kelakoean pegawai dan pekerdja dan pemeriksaan riwajat hidoep dan keadaan segenap pegawai dan pekerdja.*

Kelakoean, riwajat hidoep dan keadaan sanak saudara segenap pegawai dan pekerdja haroes diawasi benar-benar, soepaja dapat ditjegah masoeknja orang-orang jang tersangka.

III. Mempergiatkan bantoean rakjat kepada jang berwadjib.

Hal mentjegah dan membasmi gerakan mata-mata moesoeh dengan djalan membongkar djebakan tipoe moeslihat moesoeh, ialah hal jang tak dapat diabaikan pada masa sekarang ini. Pada hakekatnja Pekerdjaan itoe biasanja didjalankan oleh Kenpei atau pegawai polisi. Akan tetapi sepatoetnja segenap pendoedoek memberi bantoean segiat-giatnja dengan keboelatan hati.

Oentoek melaksanakan maksoed terseboet maka rakjat, teroetama sekali soesoenan Tonarigumi (Roekoen Tetangga) haroes bertanggoeng djawab dalam hal menjampaikan rapotan tentang kabar angin, orang jang menjiarkan kabar angin, orang jang mentjoeri mendengar siaran negeri asing, orang jang mengadakan pertemoean rahasia, tanda rahasia dengan api, orang jang membawa obat letoesan, orang kelana, soerat-soerat jang terlarang, soerat kaleng, toelisan fitnah dan sebagainja didaerah jang bersangkoetan.

B. Tentang mengoeatkan soesoenan pembelaan rakjat terhadap serangan dari oedara.

Oleh karena menoeroet keadaan sekarang ini hal mengoeatkan soesoenan pembelaan rakjat terhadap serangan dari oedara amat penting, maka perloe sekali menjempoernakan pembelaan terhadap serangan dari oedara itoe setjepat-tjepatnja dengan tindakan-tindakan sebagai terseboet dibawah ini:

I. Mengadakan soesoenan pembelaan terhadap serangan dari oedara oleh tiap-tiap keloearga beserta dengan mempropagandakan maksoed pembelaan terhadap serangan dari oedara itoe sehingga setiap orang mengerti soenggoeh-soenggoeh tentang hal itoe.

Jang lebih penting lagi disamping mengerti soenggoeh dan seterang-terangnja akan alasan dan kepentingan pembelaan itoe ialah pembelaan tempat jang mendjadi bahagian tiap-tiap keloearga dengan tangan sendiri.

Oentoek mengadakan soesoenan pembelaan terhadap serangan dari oedara jang dilakoekan oleh tiap-tiap keloearga, haroeslah Tonarigumi disoesoen selekas-lekasnja dan haroeslah djoega tiap-tiap rapat Aza Zyookai dan Tonarigumi dipergoenakan oentoek mempropagandakan maksoed pembelaan terhadap serangan dari oedara antara rakjat djelata soepaja mereka mengerti akan hal itoe sebenar-benarnja.

II. Melengkapkan oesaha pembelaan terhadap serangan dari oedara.

Oentoek mengoerangi keroesakan-keroesakan jang disebabkan oleh serangan-serangan moesoeh, maka amat perloelah melengkapkan oesaha pembelaan terhadap serangan dari oedara. Oleh karena keadaan pembelaan terhadap serangan dari oedara di Djawa pada dewasa ini tidak dapat dikatakan tjoekoep, baik dalam hal penggelapan, maoepoen dalam hal mentjegah kebakaran ataupoen dalam hal mentjari perlindoengan, maka tindakan-tindakan jang terseboet dibawah ini haroes didjalankan dengan segera:

(1) Oesaha penggelapan.

a. Melengkapkan alat penoetoep, misalnja kain penoetoep djendela dsb.

b. Memperhatikan selaloe dengan seteliti-telitinja akan njala lampoe, mengoerangi penerangan jang tidak perloe, memadamkan segala lampoe sewaktoe tidoer dan seteroesnja, sehingga penggelapan sewaktoe ada serangan oedara dapat didjalankan dengan selekas-lekasnja dengan sempoerna.

(2) Oesaha memadamkan kebakaran.

a. Menjediakan timba, ember, pengait, pemoekoel api, pasir dsb., ditiap-tiap roemah tangga.

b. Menggali perigi atau kolam oentoek mengadakan persediaan air ditempat jang perloe dengan mengingat akan keroesakan pipa air dan akan kemoengkinan berkoerangnja tekanan air.

(3) Oesaha perlindoengan.

a. Menggali loebang-loebang perlindoengan sebanjak-banjaknja baik oentoek oemoem maoepoen oentoek roemah tangga.

b. Memboeat dinding perlindoengan oentoek mentjegah pelor dipaberik, tempat kerdja dan lain-lain bangoenan jang penting.

Oentoek melaksanakan segala oesaha terseboet diatas itoe, maka dengan mengingatkan kekoerangan bahan dan soekarnja mendapatkan bahan itoe haroeslah diichtiarkan soepaja keperloean akan bahan-bahan itoe dapat dipenoehi dengan bahan-bahan jang soedah ada atau dengan bahan-bahan gantian.

III. Mempertegoeh latihan pembelaan terhadap serangan dari oedara.

Walaupoen soesoenan pembelaan terhadap serangan dari oedara teratoer baik, dan maksoed pembelaan terhadap serangan dari oedara itoe dipahamkan oleh segenap rakjat serta alat perlengkapannja sempoerna, akan tetapi apabila tidak disertai latihan jang giat dan tangkas, maka pembelaan itoe tidak akan dapat dilakoekan dengan semangat dan dengan pimpinan jang sempoerna. Maka oleh karena itoe, dengan mempergoenakan segala kesempatan oentoek mengadakan latihan pembelaan terhadap serangan dari oedara antara Keiboodan dan Tonarigumi, haroeslah kita bersiap sedia oentoek melakoekan pembelaan jang soenggoeh-soenggoeh dibawah pihak jang berwadjib, dengan tidak takoet-takoet atau dengan tidak oesah berkatjau-balau:

Segala oesaha-oesaha jang diandjoerkan diatas hendaknja djoega mendjadi kewadjiban Badan Kebaktian pendoedoek jang segera akan dibentoek.

Laporan Bunkakai II

Boenkakai jang II terdiri atas anggota-anggota: Mr. Soejoedi, Ketoea, Koesoemo Oetoyo, Dr. Abdul Rasjid, K. H. Fathoerrachman, Dr. Samsi, Dr. Marzoeki Mahdi (tidak hadir), Mr. Samsoedin, Ki Bagoes Hadikoesoemo, Ibrahim Singadilaga, Soeroso, Mr. S. Soendoro, R. Aris, Soeprodjo Prodjowidagdo, Ir. Roosseno, Oei Tiang Tjoei, Abdoel Halim, Dr. Hoesein Djajadiningrat, Soeria Kartalegawa, Drs. Moh. Hatta, Liem Thwan Tik, Soerjonegoro.

Anggota Dr. Marzoeki Mahdi tidak toeroet berapat dengan izin Gityoo oleh karena berhalangan penting.

Setelah mendengarkan pendjelasan tentang soal terseboet diatas oleh Sangyoobutyoo, dan setelah memperbintjangkannja dengan teliti dan saksama, maka Bunkakai dengan soeara boelat mengambil kepoetoesan seperti berikoet:

Tentang memperbanjak penghasilan barang makanan, beberapa waktoe jang laloe Gunseikanbu telah merantjang oesaha dan tindakan tjepat, dan rantjangan itoe sekarang sedang dilaksanakan. Oentoek memperboeahkan oesaha itoe dengan sebaik-baiknja dan setjepat-tjepatnja perloe sekali didjalankan jang terseboet dibawah ini:

1. *Memelihara kesoeboeran tanah dan memperbaiki tjara memoepoek. Diandjoerkan soepaja mempergoenakan poepoek roempoet dan poepoek kandang (kotoran binatang), teroetama soepaja dilakoekan penanaman poenoek hidjau setjara besar-besaran.*
2. *Memperbaiki djenis padi. Oentoek memperbaiki djenis padi jang lebih banjak hasil panennja dan poela singkat tempoh penanamnja, Gunseikanbu sedang melaksanakan ichtiar oentoek memperbaiki persemaian (tempat bibit padi). Ichtiar itoe hendaklah didjalankan sampai kedesa-desa soepaja tersebar bibit djenis padi jang oetama.*
3. *Peroebahan tjara menanam bibit dilakoekan seperti berikoet:*
   - a. *Oleh karena keadaan persemaian adalah pokok oentoek memperbesar hasil, maka haroeslah dipilih tempat jang tjotjok bagi persemaian itoe, dan dipelihara dengan sebaik-baiknja:*
   - b. *Lamanja bibit dipersemaian haroes diperpendek, soepaja dapat ditanam bibit jang lebih moeda;*
   - c. *Menanam bibit disawah djangan terlaloe dalam seperti jang dilakoekan sampai sekarang; mestilah ditanam lebih dangkal:*
   - d. *Menanam bibit haroes sama djaraknja semoeanja, soepaja moedah disiangi dan soepaja tanah sekitar bibit itoe gampang dibalik.*
4. *Mentjegah koeman-koeman dan hama dan mendjaga djangan sampai timboel keroegian jang disebabkan oleh binatang-binatang jang lain. Oentoek mentjapai ini djanganlah kita hanja bersandar kepada bahan obat jang dibagi-bagikan oleh Gunseikanbu, akan tetapi dioesahakan djoega soepaja kaoem tani sendiri berichtiar mentjari dan mengetahoei penjakit-penjakit tanaman sebeloem penjakit itoe mendalam atau menghebat.*
5. *Memperloeaskan pertanian. Segala tenaga haroes dikerahkan oentoek meloeaskan tanah pertanian. Tanaman-tanaman jang tidak begitoe diboetoehkan diganti dengan tanaman jang menghasilkan barang makanan. Tanah jang beloem dioesahakan atau jang sedang tandoes di-*

boeka mendjadi tanah pertanian. Pekarangan dipergoenakan oentoek menanam bahan makanan. Tjara penanaman berganti-ganti diperbaiki sampai terdapat hasil jang sebaik-baiknja.

6. Memperbaiki tanah pertanian dengan djalan jang sederhana dan moedah, misalnja dengan mengadakan kolam, memperbanjak saloeran-saloeran pengairan ketjil-ketjil dan lain-lain sebagainja.

Inilah pokok-pokok jang teroetama oentoek memperlipat-gandakan hasil boemi.

Kaoem tani haroes mempoenjai semangat dan kemaoean oentoek menjelenggarakannja dan haroes mempoenjai pengertian tentang goenanja memperbanjak hasil tanah. Penting dan perloe kaoem tani paham akan kemoeliaan dan kegembiraan bekerdja. Mereka haroes diinsafkan, bahwa oesaha memperlipat-gandakan hasil makanan itoe adalah satoe hal jang tidak dapat diabaikan oentoek menjokong Pemerintahan Balatentera.

Semangat dan kemaoean kaoem tani haroes dibangkitkan. Oentoek maksoed itoe segala pegawai negeri, para pendidik, para ahli agama, pendek kata segala pemimpin dari tiap-tiap lapisan haroes memberi tjontoh dan teladan jang njata tentang oesaha memperbanjak hasil boemi, dan haroes poela menggerakkan berbagai-bagai koempoelan dan badan-badan.

Dalam mempropagandakan memperbanjak hasil boemi ini hendaknja propaganda itoe disokong dengan keterangan jang terang dan moedah dipahamkan oleh kaoem tani dan dengan tjontoh jang njata dan praktis. Pedjabatan pertanian haroes menjokong dengan sepenoehnja dan berhoeboeng dengan itoe perloelah pedjabatan ini diperloeas.

Dengan demikian dimadjoekanlah satoe gerakan besar jang koeat oentoek memperlipat-gandakan hasil barang-barang makanan.

Rapotan tentang selesainja Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2.

Dengan chidmat saja merapotkan disini, bahwa sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 jang diboeka pada tanggal 30, boelan 1, tahoen 2604, telah selesai peroendingannja pada hari ini, setelah djawaban atas pertanjaan Saikoo Sikikan ditetapkan, serta empat oesoel jang dimadjoekan oleh anggota-anggota dipoetoeskan.

Djakarta, tanggal 3, boelan 2,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Tyuuoo Sangi-in Gityoo.

Perintah Penoetoepan Sidang Tyuuoo Sangi-in

Sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea diperintahkan soepaja ditoetoep.

Djakarta, tanggal 3, boelan 2,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OETJAPAN SAIKOO SIKIKAN

Dalam penoetoepan Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2.

Bertepatan dengan oepatjara penoetoepan sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 ini saja Saikoo Sikikan, mengoetjapkan banjak terima kasih kepada sekalian Giin atas oesaha dan djasa-djasanja; saja merasa sangat gembira dan poeas karena para Giin telah memenoehi kewadjibannja dengan sangat radjin, giat dan bersemangat, serta telah memahamkan maksoed Balatentera dengan bersoenggoeh-soenggoeh.

Djakarta, tanggal 3, boelan 2,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

NASEHAT GUNSEIKAN

Dalam penoetoepan Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2.

Saja merasa gembira karena Sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea, sebagai badan penasehat pada masa peperangan ini, telah selesai dengan selamat, sesoedah segala Giin mengadakan peroendingan dengan giat dan radjin menoeroet kewadjibannja, dan karena kini dapat dilakoekan oepatjara penoetoepannja.

Sebenar-benarnja kewadjiban Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 ini berarti sangat penting berhoeboeng dengan keadaan peperangan jang amat hebat dan dahsjat. Maka pada oepatjara pemboekaan Saikoo Sikikan telah soedi memberi amanat dan sajapoen djoega telah memberi nasehat oentoek menarik perhatian Giin sekalian.

Djika saja pandang sikap Giin masing-masing serta keadaan peroendingan-peroendingan dari permoelaan sehingga penghabisan, maka menoeroet pendapatan saja pada oemoemnja mereka mendjalankan peroendingan dengan radjin dan giat serta dengan bersemangat. Hal itoe nistjaja akan diakoei oleh siapapoen djoega, akan tetapi djika di-

Oentoek melaksanakan segala oesaha terseboet diatas itoe, maka dengan mengingatkan kekoerangan bahan dan soekarnja mendapatkan bahan itoe haroeslah diichtiarkan soepaja keperloean akan bahan-bahan itoe dapat dipenoehi dengan bahan-bahan jang soedah ada atau dengan bahan-bahan gantian.

III. Mempertegoeh latihan pembelaan terhadap serangan dari oedara.

Walaupoen soesoenan pembelaan terhadap serangan dari oedara teratoer baik, dan maksoed pembelaan terhadap serangan dari oedara itoe dipahamkan oleh segenap rakjat serta alat perlengkapannja sempoerna, akan tetapi apabila tidak disertai latihan jang giat dan tangkas, maka pembelaan itoe tidak akan dapat dilakoekan dengan semangat dan dengan pimpinan jang sempoerna. Maka oleh karena itoe, dengan mempergoenakan segala kesempatan oentoek mengadakan latihan pembelaan terhadap serangan dari oedara antara Keiboodan dan Tonarigumi, haroeslah kita bersiap sedia oentoek melakoekan pembelaan jang soenggoeh-soenggoeh dibawah pihak jang berwadjib, dengan tidak takoet-takoet atau dengan tidak oesah berkatjau-balau:

Segala oesaha-oesaha jang diandjoerkan diatas hendaknja djoega mendjadi kewadjiban Badan Kebaktian pendoedoek jang segera akan dibentoek.

Laporan Bunkakai II

Boenkakai jang II terdiri atas anggota-anggota: Mr. Soejoedi, Ketoea, Koesoemo Oetoyo, Dr. Abdul Rasjid, K. H. Fathoerrachman, Dr. Samsi, Dr. Marzoeki Mahdi (tidak hadir), Mr. Samsoedin, Ki Bagoes Hadikoesoemo, Ibrahim Singadilaga, Soeroso, Mr. S. Soendoro, R. Aris, Soeprodjo Prodjowidagdo, Ir. Roosseno, Oei Tiang Tjoei, Abdoel Halim, Dr. Hoesein Djajadiningrat, Soeria Kartalegawa, Drs. Moh. Hatta, Liem Thwan Tik, Soerjonegoro.

Anggota Dr. Marzoeki Mahdi tidak toeroet berapat dengan izin Gityoo oleh karena berhalangan penting.

Setelah mendengarkan pendjelasan tentang soal terseboet diatas oleh Sangyoobutyoo, dan setelah memperbintjangkannja dengan teliti dan saksama, maka Bunkakai dengan soeara boelat mengambil kepoetoesan seperti berikoet:

Tentang memperbanjak penghasilan barang makanan, beberapa waktoe jang laloe Gunseikanbu telah merantjang oesaha dan tindakan tjepat, dan rantjangan itoe sekarang sedang dilaksanakan. Oentoek memperboeahkan oesaha itoe dengan sebaik-baiknja dan setjepat-tjepatnja perloe sekali didjalankan jang terseboet dibawah ini:

1. *Memelihara kesoeboeran tanah dan memperbaiki tjara memoepoek. Diandjoerkan soepaja mempergoenakan poepoek roempoet dan poepoek kandang (kotoran binatang), teroetama soepaja dilakoekan penanaman poenoek hidjau setjara besar-besaran.*
2. *Memperbaiki djenis padi. Oentoek memperbaiki djenis padi jang lebih banjak hasil panennja dan poela singkat tempoh penanamnja, Gunseikanbu sedang melaksanakan ichtiar oentoek memperbaiki persemaian (tempat bibit padi). Ichtiar itoe hendaklah didjalankan sampai kedesa-desa soepaja tersebar bibit djenis padi jang oetama.*
3. *Peroebahan tjara menanam bibit dilakoekan seperti berikoet:*
   a. *Oleh karena keadaan persemaian adalah pokok oentoek memperbesar hasil, maka haroeslah dipilih tempat jang tjotjok bagi persemaian itoe, dan dipelihara dengan sebaik-baiknja:*
   b. *Lamanja bibit dipersemaian haroes diperpendek, soepaja dapat ditanam bibit jang lebih moeda;*
   c. *Menanam bibit disawah djangan terlaloe dalam seperti jang dilakoekan sampai sekarang; mestilah ditanam lebih dangkal:*
   d. *Menanam bibit haroes sama diaraknja semoeanja, soepaja moedah disiangi dan soepaja tanah sekitar bibit itoe gampang dibalik.*
4. *Mentjegah koeman-koeman dan hama dan mendjaga djangan sampai timboel keroegian jang disebabkan oleh binatang-binatang jang lain. Oentoek mentjapai ini djanganlah kita hanja bersandar kepada bahan obat jang dibagi-bagikan oleh Gunseikanbu, akan tetapi dioesahakan djoega soepaja kaoem tani sendiri berichtiar mentjari dan mengetahoei penjakit-penjakit tanaman sebeloem penjakit itoe mendalam atau menghebat.*
5. *Memperloeaskan pertanian. Segala tenaga haroes dikerahkan oentoek meloeaskan tanah pertanian. Tanaman-tanaman jang tidak begitoe diboetoehkan diganti dengan tanaman jang menghasilkan barang makanan. Tanah jang beloem dioesahakan atau jang sedang tandoes di-*

boeka mendjadi tanah pertanian. Pekarangan dipergoenakan oentoek menanam bahan makanan. Tjara penanaman berganti-ganti diperbaiki sampai terdapat hasil jang sebaik-baiknja.

6. Memperbaiki tanah pertanian dengan djalan jang sederhana dan moedah, misalnja dengan mengadakan kolam, memperbanjak saloeran-saloeran pengairan ketjil-ketjil dan lain-lain sebagainja.

Inilah pokok-pokok jang teroetama oentoek memperlipat-gandakan hasil boemi.

Kaoem tani haroes mempoenjai semangat dan kemaoean oentoek menjelenggarakannja dan haroes mempoenjai pengertian tentang goenanja memperbanjak hasil tanah. Penting dan perloe kaoem tani paham akan kemoeliaan dan kegembiraan bekerdja. Mereka haroes diinsafkan, bahwa oesaha memperlipat-gandakan hasil makanan itoe adalah satoe hal jang tidak dapat diabaikan oentoek menjokong Pemerintahan Balatentera.

Semangat dan kemaoean kaoem tani haroes dibangkitkan. Oentoek maksoed itoe segala pegawai negeri, para pendidik, para ahli agama, pendek kata segala pemimpin dari tiap-tiap lapisan haroes memberi tjontoh dan teladan jang njata tentang oesaha memperbanjak hasil boemi, dan haroes poela menggerakkan berbagai-bagai koempoelan dan badan-badan.

Dalam mempropagandakan memperbanjak hasil boemi ini hendaknja propaganda itoe disokong dengan keterangan jang terang dan moedah dipahamkan oleh kaoem tani dan dengan tjontoh jang njata dan praktis. Pedjabatan pertanian haroes menjokong dengan sepenoehnja dan berhoeboeng dengan itoe perloelah pedjabatan ini diperloeas.

Dengan demikian dimadjoekanlah satoe gerakan besar jang koeat oentoek memperlipat-gandakan hasil barang-barang makanan.

Rapotan tentang selesainja Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2.

Dengan chidmat saja merapotkan disini, bahwa sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 jang diboeka pada tanggal 30, boelan 1, tahoen 2604, telah selesai peroendingannja pada hari ini, setelah djawaban atas pertanjaan Saikoo Sikikan ditetapkan, serta empat oesoel jang dimadjoekan oleh anggota-anggota dipoetoeskan.

Djakarta, tanggal 3, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Tyuuoo Sangi-in Gityoo.

Perintah Penoetoepan Sidang Tyuuoo Sangi-in

Sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea diperintahkan soepaja ditoetoep.

Djakarta, tanggal 3, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OETJAPAN SAIKOO SIKIKAN

Dalam penoetoepan Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2.

Bertepatan dengan oepatjara penoetoepan sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 ini saja Saikoo Sikikan, mengoetjapkan banjak terima kasih kepada sekalian Giin atas oesaha dan djasa-djasanja; saja merasa sangat gembira dan poeas karena para Giin telah memenoehi kewadjibannja dengan sangat radjin, giat dan bersemangat, serta telah memahamkan maksoed Balatentera dengan bersoenggoeh-soenggoeh.

Djakarta, tanggal 3, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

NASEHAT GUNSEIKAN

Dalam penoetoepan Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2.

Saja merasa gembira karena Sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea, sebagai badan penasehat pada masa peperangan ini, telah selesai dengan selamat, sesoedah segala Giin mengadakan peroendingan dengan giat dan radjin menoeroet kewadjibannja, dan karena kini dapat dilakoekan oepatjara penoetoepannja.

Sebenar-benarnja kewadjiban Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 ini berarti sangat penting berhoeboeng dengan keadaan peperangan jang amat hebat dan dahsjat. Maka pada oepatjara pemboekaan Saikoo Sikikan telah soedi memberi amanat dan sajapoen djoega telah memberi nasehat oentoek menarik perhatian Giin sekalian.

Djika saja pandang sikap Giin masing-masing serta keadaan peroendingan-peroendingan dari permoelaan sehingga penghabisan, maka menoeroet pendapatan saja pada oemoemnja mereka mendjalankan peroendingan dengan radjin dan giat serta dengan bersemangat. Hal itoe nistjaja akan diakoei oleh siapapoen djoega, akan tetapi djika di-

tilik dengan saksama, maka ada djoega jang beloem memoeaskan. Oleh karena itoe saja dengan istimewa akan mengoeraikan pendapatan saja dengan teroes terang soepaja diperhatikan dikemoedian hari.

1. Tentang hal menginsafkan soenggoeh-soenggoeh akan maksoed Balatentera.

Jang mendjadi kewadjiban jang sangat penting bagi para Giin ialah menginsafkan diri akan maksoed Balatentera jang sebenar-benarnja dan selandjoetnja menginsafkan pendoedoek seoemoemnja akan hal itoe soepaja segala oesaha Pemerintah Balatentera dapat didjalankan dengan sempoerna.

Saja merasa menjesal sekali, bahwa dalam persidangan sekali ini meskipoen ada pendjelasan-pendjelasan dari Wakil Pemerintah jang setegas-tegasnja, akan tetapi ternjata bahwa soal jang terpenting, tidak tertangkap oleh Giin seoemoemnja. misalnja dalam sidang Bunkakai ada dilakoekan pembitjaraan jang meloepakan poesat soal peroendingan.

Sesoenggoeh-soenggoehnja perloe sekali bahwa para Giin menginsafkan dirinja akan haloean oesaha Pemerintah Balatentera, baik pada waktoe persidangan, maoepoen pada waktoe biasa.

Bagaimanakah keadaan jang sebenar-benarnja sekarang? Sesoenggoeh-soenggoehnja ialah para Giin sekarang sedang toeroet mengambil bagian dalam pemerintahan negeri didalam soeasana peperangan, seolah-olah dibawah bom dan pelor moesoeh. Dengan mengingat akan betapa hebatnja peperangan jang pada dewasa ini didjalankan dengan gagah berani serta teroes meneroes, baik siang maoepoen malam, oleh pahlawan-pahlawan kita digaris medan perang jang paling depan dibawah hoedjan bom dan peloeroe atau dimedan perang oedara jang mati-matian, dan dengan mendjaoehkan salah paham jang moengkin timboel karena keadaan tenteram di Djawa, maka Giin sekalian haroes beroesaha soenggoeh-soenggoeh dengan tidak poetoes-poetoesnja oentoek menjelidiki tentang pokok-pokok tindakan dan oesaha Pemerintah terhadap pendoedoek dengan seinsaf-insafnja akan maksoed pemerintahan Balatentera jang sebenarnja, jaitoe sesoeai dengan keadaan sebagai terseboet tadi.

2. Tentang hal menjampaikan keadaan rakjat jang sesoenggoeh-soenggoehnja.

Hal mengetahoei keadaan rakjat dengan sebenar-benarnja dan menjampaikan hal itoe kepada jang berwadjib ialah soeatoe pekerdjaan jang amat penting oentoek segenap Giin. Tentang hal ini saja pertjaja bahwa tiap-tiap Giin telah mempoenjai kejakinan jang tegoeh, tetapi pada waktoe sekarang hal itoe tidak dapat dikatakan sempoerna. Maka oleh karena itoe Giin sekalian jang wadjib memberi djawaban atas pertanjaan Saikoo Sikikan, haroes mengetahoei keadaan-keadaan jang sebenarnja dan sedjelas-djelasnja dengan menjerboekan dirinja diantara pendoedoek dari segala lapisan dan dalam segala lapangan

3. Tentang hal isi peroendingan.

Dibanding dengan sidang pertama, maka sidang sekarang ini lebih banjak mentjapai kemadjoean, akan tetapi ada djoega perbintjangan dari Giin, jang soesah oentoek didjalankannja atau jang hanja mengenai teori-teori meloeloe, dengan meloepakan azas-azas peperangan mati-matian ini.

Sebagaimana telah atjapkali diterangkan, maka sekarang ini ialah masa pertempoeran jang sehebat-hebatnja, sehingga peroendingan sekali ini haroes poela didjalankan sebagai peroendingan jang sesoeai dengan masa pertempoeran.

Berhoeboeng dengan itoe maka kesempoernaan rantjangan ialah maksoed jang kedoea. Jang perloe ialah peroendingan, jang haroes diadakan menoeroet azas-azas jang dapat didjalankan satoe demi satoe menoeroet kepentingan dan kemoengkinannja.

Ibarat: beras satoe kati sekarang lebih berharga daripada satoe pikoel hari besok! Itoelah satoe keistimewaan pada masa pertempoeran.

Maka oleh karena itoe tiap-tiap Giin hendaklah memperhatikan hal itoe dengan sesoenggoeh-soenggoehnja dan hendaklah senantiasa beroending menoeroet azas kemoengkinan oentoek mendjalankan oesaha oleh dirinja sendiri dengan segera setelah poelang kedaerahnja masing-masing.

Saja berharap soepaja Giin sekalian selandjoetnja menghadiri persidangan dengan penoeh semangat dan soepaja sehabis persidangan, masing-masing mendjalankan oesaha sebagai tjontoh oentoek rakjat semoeanja.

4. Tentang sikap para Giin sesoedah persidangan.

Saja rasa tidak perloe dioeraikan dengan pandjang lebar tentang sikap para Giin sesoedah persidangan. Sebagaimana telah dioeraikan dalam bagian diatas, oentoek memberi teladan jang baik dengan boekti kelakoean dan perboeatan sendiri maka para Giin hendaknja beroesaha sekeras-kerasnja menoeroet apa jang telah dipoetoeskan da-

lam peroendingan-peroendingan pada sidang sekali ini, soepaja kepoetoesan-kepoetoesan jang dimaksoedkan itoe dapat dilaksanakan dengan segera dan sempoerna.

Satoe perboeatan jang baik lebih bergoena dari pada seriboe perkataan! Segenap Giin haroes mendjalankan oesaha-oesahanja terlebih dahoeloe dialamnja masing-masing, dengan memperhatikan seteliti-telitinja apakah tanah pekarangannja sendiri masih tetap tinggal sebagai tanah tandoes (bero) oleh karena andjoeran tentang memperbanjak penghasilan dilalaikan, dan apakah matamata jang ditinggalkan oleh moesoeh atau jang dioetoesnja, ada bersemboenji disekitar tempat kediaman Giin masing-masing. Perdjalanan seriboe pal dimoelai dengan satoe langkah! Dari pada memperbintjangkan hal jang tiada bergoena lebih baik para Giin bergiat oentoek membersihkan roempoet disawah-ladang atau mematjoel tanah tandoes. Itoelah azas teristimewa dalam soesoenan penghidoepan pada masa peperangan. Maka saja berharap kepada toean-toean Giin soepaja memperhatikan hal itoe sedalam-dalamnja.

Selandjoetnja hal terdjadinja persaingan diantara golongan pegawai negeri dengan para Giin jang disebabkan oleh kegiatan segenap Giin, ialah boleh dikatakan soeatoe hal jang terdjadi oleh karena koerang insafnja akan arti toeroet mengambil bahagian dalam pemerintahan negeri pada masa peperangan sebagai sekarang ini. Adapoen soesoenan djabatan pemerintahan oemoemnja dioempamakan djalan kereta-api bagi pemerintahan Balatentera.

Mengingat akan hal terseboet, maka tiaptiap Giin haroes bersatoe padoe dengan golongan kaoem pegawai negeri soepaja dapat mendjalankan kereta-api sampai pada toedjoeannja dengan tidak terlepas dari djalannja. Badan kebaktian rakjat jang baroe, kini hendak diadakan dan maka oleh karena itoe para Giin hendaklah insaf sedalam-dalamnja akan maksoed soesoenan terseboet jang sebenarnja dalam tempoh jang singkat, dan selandjoetnja para Giin hendaklah memberi soembangan jang besar lagi tepat oentoek kemadjoean badan terseboet.

Pendek kata, memang saja pertjaja, bahwa sidang sekali ini mentjapai kemadjoean dan memperoleh hasil lebih banjak dari pada sidang jang pertama, akan tetapi masih banjak djoega hal jang haroes dioesahakan berhoeboeng dengan kewadjiban jang amat berat dan jang diserahkan oleh sekalian pendoedoek, serta berhoeboeng dengan kesempatan, jang dilimpahkan oleh Saikoo Sikikan oentoek toeroet mengambil bahagian dalam pemerintahan negeri, sehingga masih banjak kesempatan oentoek meninggikan dan memadjoekan oesaha Toean-toean sekalian menoeroet maksoed jang sebenar-benarnja. Bahwasanja pemerintahan Balatentera ini didjalankan pada masa peperangan sedang berkobar-kobar dan soedah barang tentoe keadaan penghidoepan pendoedoek dalam segala lapangan berlainan sekali dari pada masa damai. Maka oleh karena itoe saja harap soepaja Toean-toean sekalian hendaklah insaf akan hal itoe sedalam-dalamnja.

Disini saja ingin menjatakan terima kasih saja kepada Toean-toean sekalian, jang telah giat beroesaha dengan sekoeat-koeatnja selama 5 hari serta berharap poela, agar soepaja Toean-toean sekalian pada sidang jang akan datang siap sedia dengan keboelatan hati oentoek menoentoet kesempoernaan.

Djakarta, tanggal 3, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

OETJAPAN TERIMA KASIH

Dalam penoetoepan sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2.

Saja Tyuuoo Sangi-in Gityoo merasa gembira atas oetjapan P. J. M. Saikoo Sikikan tadi jang menggirangkan hati jang ditoedjoekan kepada sekalian Giin. Saja atas nama Giin-giin Tyuuoo Sangi-in, dengan chidmat, menjatakan rasa terima kasih sekalian Giin kepada P. J. M. Saikoo Sikikan.

Tyuuoo Sangi-in Gityoo.

Djakarta, tanggal 3 boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

PENDJELASAN GUNSEIKANBU

Tentang Osamu Seirei No. 6.

Pengawasan „badan-badan pengoemoeman dan penerangan dan penilikan pengoemoeman dan penerangan" hingga sekarang dilakoekan menoeroet Oendang-oendang No. 16 tahoen 2602.

Berhoeboeng dengan keadaan perang jang semakin lama semakin hebat, maka sesoeai dengan beberapa peroebahan serta oesaha pembaharoean dalam soesoenan Pemerintah, dan selaras dengan tjita-tjita menoedjoe kesempoernaan sebagai terkandoeng dalam lahirnja badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek, Osamu Seirei No. 6 baroe-baroe ini dikeloearkan oentoek memperlengkap pengawasan atas penerbitan, pengoemoeman dsb. Jang pelik dalam peratoeran ini ialah hal

penetapan 2 sjarat, jaitoe pertama jang mengenai tjara penjensoeran terlebih dahoeloe (preventieve censuur) dan kedoea jang mengenai tjara pemberian izin disampingnja penjensoeran itoe. Sjarat-sjarat itoe soedah tentoe mesti ditoeroet poela oentoek penerbitan jang telah keloear.

Perihal peratoeran tentang pidato, oeraian dsb. didepan rapat oemoem atau dihadapan orang berkoempoel sebagai tertera dalam pasal 12, perloe dikemoekakan, bahwa dalam peratoeran itoe tidak termasoek pidato, oeraian dsb. jang **semata-mata** mengenai **ilmoe dan pengetahoean,** (kunsten en wetenschappen), **pengetahoean teknis** (oempamanja tentang olah raga, keradjinan tangan, masakan) dan **agama** belaka.

Dengan singkat, Osamu Seirei ini njata membedakan doea hal, jaitoe oeroesan penjensoeran dan oeroesan pemberian izin. Hal jang doea itoe diselenggarakan sebagai berikoet. Oesaha penjensoeran dilakoekan oleh Badan Gun-ken-etu, sedang oeroesan pemberian izin adalah masoek lingkoengan pekerdjaan pedjabatan Gunseikanbu. Dalam pada itoe ada djoega jang terketjoeali tjara pengawasannja, jakni adpertensi, reklame, soerat sebaran, soerat-soerat, gambar dan loekisan-loekisan (pasal 3, ajat 2), sandiwara, djika didaerah tempat dipertoendjoekkannja tidak ada kantor Gun-ken-etu (pasal 11, ajat 1 No. 2) dan pidato, oeraian dsb., djika pada tempat diadakannja tidak ada kantor Gun-ken-etu (pasal 12 bagian achir). Kantor Poesat Badan Gun-ken-etu bertempat di Djakarta dan tjabang-tjabangnja di Bandoeng, Jogjakarta, Semarang, Soerabaja dan Malang. Jang mengoeroes pemberian izin oentoek menerbitkan soerat kabar, pelbagai penerbitan dan pilem ialah Sendenbu-Hodohan di Djakarta.

Kesimpoelannja, maksoed Osamu Seirei ini ialah akan memperlengkap soesoenan pengawasan Pemerintah atas aliran-aliran pikiran, dan hal itoe tidak sadja meroepakan soembangan oentoek bertambah soeboer dan sehatnja gerak-gerik rakjat moerba, melainkan djoega akan memperbesar tenaga pimpinan dan pengawasan Balatentera kearah toedjoean jang amat penting. Jang dichtiarkan dan dioesahakan tak lain dari pada penjoesoenan dan pemboelatan tenaga.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 10

Tentang ganti pangkat pegawai negeri tinggi menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", sebagai terseboet dibawah ini:

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Mr. Mas Joesoep Adiwinata	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Bandoeng Si Zyoyaku
Soekimin Digdodihardjo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Bandoeng Si zuki
Roeslan Gadroen	idem	idem
R. M. Gondhosoemeno	idem	idem
Dr. R. M. Rochijat	idem	Priangan Syuu zuki
R. Poerwo Soewardjo	Tihoo Nitoo Gizyutukan	idem
Soepardan	Tihoo Santoo Gizyutukan	idem
R. Parjono Soeriodipoero	Tihoo Nitoo Gizyutukan	idem
Rd. Soediono	idem	idem
M. Sapoean Sastrosatomo	Tihoo Santoo Gizyutukan	idem
Moeljotaroeno	idem	idem

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 7

Tentang ganti pangkat pegawai negeri menengah menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", sebagai terseboet dibawah ini:

NAIMUBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Soeselo	Santoo Kyoosi	Djakarta Koogyoo Gakkoo zuki.

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Gambiro Prawiro Soedirdjo	Naimubu Yontoo Gizyutukan	—	Djakarta Ika Daigaku zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Boerhanoeddin Slawat	Naimubu Yontoo Gizyutukan	—	Djakarta Ika Daigaku zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 30, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Iskak	Naimubu Yontoo Gizyutukan	—	Djakarta Ika Daigaku zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 30, boelan 10, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. Wilopo	Soomubu Yontoo Gyooseikan	—	Soomubu zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 30, boelan 11, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

ZOSEN KYOKU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Odang Prawiradiredja	Zosen Kyoku Ittoo Gizyutukanpo	Zosen Kyoku Yontoo Gizyutukan	Zosen Kyoku zuki	Ringyoo Tyuuoo Zimusyo zuki
Tapsir	idem	idem	idem	Ngawi Eirinsyotyoo
R. Soepardi Poerwokoesoemo	idem	idem	idem	Ringyoo Tyuuoo Zimusyo zuki
M. Soetarmo Hardjowarsono	idem	idem	idem	Ringyoo Tyuuoo Syikenzyo zuki
Stephanus Roesiat al. Mangoenwigata	Zosen Kyoku Isyokuin	idem	Ringyoo Tyuuoo Zimusyo zuki	Ringyoo Tyuuoo Zimusyo zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. M. Soenarjo	Sihoobu Santoo Gyooseikan ken Santoo Kyooikukan	Sihoobu Santoo Gyooseikan ken Santoo Kyooikukan	Sihoobu zuki (Sihoobu Syomuka ken Sihookanri Yooseizyo kinmu)	Sihoobu zuki (Sihoobu Soomuka ken Sihookanri Yooseizyo kinmu)

Djakarta, tanggal 10, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Prof. Mr. Dr. R. Soepomo	Sihoobu Ittoo Gyooseikan ken Ittoo Sinpankan	Sihoobu Ittoo Gyooseikan	Sihoobu Sanyo, Sihoobu zuki ken Saikoo Hooin zuki	Sihoobu Sanyo, Sihoobu zuki
Mr. R. P. Notosoebagio	Nitoo Sinpankan	Nitoo Sinpankan	Djakarta Tangerang Tihoo Hoointyoo ken Saikoo Hooin zuki ken Djakarta Kootoo Hooin zuki	Djakarta Tangerang Tihoo Hoointyoo ken Djakarta Kootoo Hooin zuki
Mr. M. M. M. Djojodigoeno	Nitoo Sinpankan, Sihoobu Nitoo Gyooseikan	Nitoo Sinpankan, Sihoobu Nitoo Gyooseikan	Saikoo Hooin zuki ken Sihoobu Soomuka Kinmu	Djakarta Kootoo Hooin zuki ken Sihoobu Soomuka Kinmu
Mr. R. Sastromoeljono	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Saikoo Hooin zuki ken Djakarta Tangerang Tihoo Hooin zuki	Djakarta Kootoo Hooin zuki ken Djakarta Tangerang Tihoo Hooin zuki
Mr. M. Soemardi	Yontoo Kensatukan	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	Saikoo Kensatu Kyoku zuki	Tyuuoo Simon Kyokutyoo

Djakarta, tanggal 15, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Soetan Abdul Rachman Gelar Soetan Iskandar	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Patjitan Tihoo Hoointyoo Kokoro-e ken Patjitan Keizai Hooin zuki	Patjitan Tihoo Hoointyoo Kokoro-e ken Patjitan Keizai Hoointyoo Kokoro-e

Djakarta, tanggal 20, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

HOOSOO KANRI KYOKU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. Rd. Oetojo	Hoosoo Kanri Kyoku Ittoo Syoki	Hoosoo Kanri Kyoku Yontoo Gyooseikan	Hoosoo Kanri Kyoku zuki	Hoosoo Kanri Kyoku zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604-.

Gunseikan.

PATI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. M. A. A. Djojo-adiningrat	Tihoo Nitoo Gyooseikan	—	Rembang Kentyoo	Dipetjat

Djakarta, tanggal 14, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

KEDIRI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Toemengoeng Priambodo	Tihoo Nitoo Gyooseikan	—	Blitar Kentyoo	Diperhentikan atas permintaan sendiri
Samadikoen	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Kediri Ken, Kediri Huku Kentyoo	Blitar Kentyoo
R. Soedardji Djojowinoto	idem	Tihoo Santoo Gyooseikan	Blitar Ken, Blitar Huku Kentyoo	Kediri Ken, Kediri Huku Kentyoo
R. Saroso Harsono	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Kediri Syuu zuki	Blitar Ken, Blitar Huku Kentyoo
R. Santoso Harsono	idem	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Blitar Ken, Wlingi Guntyoo	Kediri Syuu zuki
M. Soenartio	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Blitar Ken, Garoem Sontyoo	Blitar Ken, Wlingi Guntyoo
R. Baroeno al. R. Djojohadikoesoemo	idem	idem	Blitar Ken, Kademangan Sontyoo	Blitar Ken zuki

Djakarta, tanggal 3, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

PRIANGAN SYUU

TJIANDJOER KEN

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja soerat Soekaboemi Tikusan Bunsyo, tanggal 27, boelan 11, tahoen 2603, jang menerangkan, bahwa di Tjidjagang Ku, Tjikalongkoelon Son, Patjet Gun, telah berdjangkit penjakit „andjing gila" (rabiës);

Mengingat pada pasal 11 dari Stbl. 1926 No. 452 dan Stbl. 1940 No. 5 dan pada pasal 3 dari Oendang-oendang No. 1 dari Pemerintah Balatentera Dai Nippon;

Memoetoeskan:

a. Moelai hari ini sampai poetoesan ini ditarik kembali didaerah Patjet Gun, Tjiandjoer Ken (Bogor Syuu) sekalian andjing jang keloear dari roemah orang jang memeliharanja atau dari tempat jang terlingkoeng sebaik-baiknja menoeroet jang berwadjib, haroes memakai berongsong (muilkorf), jang modelnja telah ditetapkan menoeroet poetoesan di Bb. No. 11226, dan djoega djika dibawa didjalan oemoem atau dilapangan-lapangan haroes memakai rantai (tali) jang pandjangnja tidak boleh lebih dari 2 (doea) meter.

b. Tidak diperkenankan mengeloearkan andjing, koetjing dan monjet dari Gun terseboet kelain tempat.

Tjiandjoer, 29-11-2603.

Tjiandjoer Kentyoo.

TJIANDJOER KEN

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja soerat Soekaboemi Tikusan Bunsyo tanggal 28, boelan 11, tahoen 2603, jang menerangkan, bahwa di Ngantaj Aza, Goedang Ku, Tjikalongkoelon Son, Patjet Gun, Tjiandjoer Ken, tersangka berdjangkit lagi penjakit „andjing gila";

Menimbang perloe, berhoeboeng dengan berdjangkitnja lagi penjakit andjing gila, oentoek memperpandjang waktoe selama Patjet Gun dipandang sebagai tempat menoelar;

Mengingat pada pasal 14, Stbl. 1926 No. 452 dan Stbl. 1940 No. 5 dan pada pasal 3 dari Oendang-oendang No. 1 dari Pemerintah Balatentera Dai Nippon;

Memoetoeskan:

Memperpandjang waktoe berlakoenja poetoesan kami tertanggal 29-11-2603, hingga poetoesan terseboet berlakoe 4 (empat boelan) lagi, terhitoeng moelai tanggal 26, boelan 12, tahoen 2603.

Tjiandjoer, 30-12-2603.

Tjiandjoer Kentyoo.

SEMARANG SYUU

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT.

Tentang Ken Zyoorei No. 1.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Semarang Ken telah ditetapkan Semarang Ken Zyoorei No. 1, tanggal 14, boelan 10, tahoen Syoowa 18 (2603), tentang „Pengangkatan dan gadji pegawai Semarang Ken" dan „Atoeran-atoeran" jang berhoeboengan dengan itoe, semoeanja telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan dengan soerat tertanggal 30, boelan 11, tahoen 2603 No. Som 1a/112/10.

Semarang, 15-1-2604.

Semarang Kentyoo,

R. A. A. S. Martohadinegoro.

SOERABAJA SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT

Pemegang Kas Soerabaja Si.

I. Dalam makloemat kami tanggal 23, boelan 4, tahoen 2603, *) tentang menoendjoek pemegang Kas Ken dan Si, perkataan-perkataan „Soerabaja Syomin Ginkoo" jang tertoelis dibelakang „Soerabaja Si Yakusyo" dioebah mendjadi

„Taiwan Ginkoo K. K.,
Soerabaja Siten".

II. Peroebahan ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Soerabaja, 1-2-2604.
Soerabaja Syuutyookan,
Yasuoka Masaomi.

*) Dimoeat disoerat kabar „Soeara Asia" tg. 24-4-2603. *Red.*

MALANG SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 4

Tentang pendaftaran bangsa Asing.

Orang-orang bangsa Asing, (ketjoeali bangsa Nippon) jang dalam tahoen ini (2604 atau Syoowa 19) beroemoer genap 17 tahoen dan bertempat tinggal dalam Malang Syuu, diharoeskan mendaftarkan dirinja pada kantor jang bersangkoetan menoeroet sjarat-sjarat jang soedah ditetapkan dalam Oendang-oendang Balatentera No. 7 dan No. 19 tahoen 2602.

Kesempatan oentoek mendaftarkan diri ini diberikan sampai penghabisan boelan 3, tahoen 2604.

Malang, 26-1-2604.
Malang Syuutyookan,
Minoru Tanaka.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

KESEMPATAN BELADJAR PADA BANDOENG KOOGYOO DAIGAKU (SEKOLAH TEKNIK TINGGI)

Dan Senmonbu-nja (college).

I. *Djoemlah peladjar jang diterima:*

		Daigakubu orang	Senmonbu orang
Bagian bangoenan	Kl. 1	15	30
„ mesin-listrik	„ 1	15	30
„ kimia	„ 1	15	30
	Djoemlah	45	90

Peringatan: Antara djoemlah ini diambil dari daerah loear Djawa lebih koerang 8 orang oentoek Daigakubu dan 16 orang oentoek Senmonbu.

II. *Sjarat-sjarat:*

1. Oentoek masoek kelas 1 Daigakubu orang haroes tamat Sekolah Menengah Tinggi bagian ilmoe-alam atau orang jang boleh dianggap akan tamat dalam tahoen ini boelan tiga atau jang berkepandaian sama dengan itoe.
2. Bekas peladjar kelas 1 Sekolah Teknik Tinggi Bandoeng jang doeloe, dianggap sama dengan mereka jang baroe maoe masoek.
   Bekas peladjar kelas 2, kelas 3 dan kelas 4 Sekolah Teknik Tinggi Bandoeng jang doeloe akan diterima boeat kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 Daigakubu, sesoedah ditimbang kepandaian masing-masing.
3. Oentoek masoek kelas I Senmonbu orang haroes tamat Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Teknik, atau mereka jang boleh dianggap akan tamat dalam tahoen

ini boelan tiga disekolah-sekolah tersebоet atau jang berkepandaian sama dengan itoe.

III. *Oedjian:*

1. Matjam peladjaran, tanggal oedjian dan lain-lainnja:

Mereka jang maoe masoek kelas 1 Daigakubu dan Senmonbu mesti menempoeh oedjian seperti berikoet:

Tg. oedjian	*Matjam peladjaran.*	
21-3-2604	Daigakubu	Senmonbu
Poekoel		
9 — 9.50	Bahasa Nippon	Bahasa Nippon
10 — 11.50	Ilmoe pasti	Ilmoe pasti
12 — 13.50	Ilmoe alam dan Kimia.	Ilmoe alam
14 —	Pemeriksaan ketjerdasan	Pemeriksaan ketjerdasan
22-3-2604		
Poekoel 9 —	Pemeriksaan ketjerdasan dan kewarasan badan.	Pemeriksaan ketjerdasan dan kewarasan badan.

2. a. Bekas peladjar Sekolah Teknik Tinggi Bandoeng jang doeloe, jang soedah doedoek dikelas doea bagian bangoenan dan bagian kimia mesti menempoeh oedjian seroepa dengan jang terseboet diatas, ialah bahasa Nippon, ilmoe pasti, ilmoe alam dan kimia, pemeriksaan ketjerdasan dan kewarasan badan.

b. Bagi bekas peladjar kelas tiga bagian bangoenan Sekolah Teknik Tinggi jang doeloe, diadakan oedjian tentang bahasa Nippon, ilmoe pasti-teknik, ilmoe alam-teknik, ilmoe bangoenan kesatoe, ilmoe bahan kesatoe, pemeriksaan ketjerdasan dan kewarasan badan.

c. Bagi bekas moerid kelas empat bagian bangoenan Sekolah Teknik Tinggi jang doeloe, diadakan oedjian tentang bahasa Nippon, ilmoe gaja terpakai, ilmoe bangoenan kedoea, pekerdjaan oemoem, irigasi dan tenaga air, djembatan besi, djalan kereta api dan djalan biasa, handasah, pemeriksaan ketjerdasan dan kewarasan badan.

IV. *Tempat oedjian:*

Digedoeng Sekolah Menengah Tinggi Bandoeng, dikota Bandoeng.

V. *Permintaan masoek:*

Soerat permintaan masoek hendaklah disampaikan:

1. dari tanggal 1, boelan 2, sampai tanggal 20, boelan 2.
2. dialamatkan kepada: Pengoeroes Kyooikuka, Bunkyoo Kyoku (Kantor Pengadjaran), Naimubu Gunseikanbu, Djakarta, Gambir-Oetara no. 7. (Diatas empelop baik ditoelis dengan tinta merah: „Berisi soerat-permintaan masoek Koogyoo Daigaku").

VI. *Tjara toeroet oedjian:*

Orang jang ingin masoek sekolah, haroes menoelis soerat menoeroet tjontoh dibawah ini, dan soerat itoe boleh dikirimkan atau disampaikan sendiri. Kemoedian ia akan mendapat „soerat toeroet oedjian" dari Bunkyoo Kyoku.

a. Pada soerat permintaan masoek itoe mesti ditempelkan plaksegel *f* 2.— (doea roepiah) sebagai biaia-oedjian (djangan perangko jang ditempelkan!)

Tjontoh soerat permintaan masoek sekolah.

PERMINTAAN MASOEK SEKOLAH KOOGYOO DAIGAKU

Plaksegel
2 roepiah.

Kepada jang terhormat
Kepala Bandoeng Koogyoo Daigaku.

Saja jang bertanda tangan dibawah ini meminta izin oentoek masoek kelas .... Bagian .... Daigakubu (Senmonbu-nja) dari Bandoeng Koogyoo Daigaku dan bersama ini dilampirkan toeroenan idjazah (soerat pengesahan bakal tamat) dan keterangan tentang matjam peladjaran dari sekolah menengah.........

Tanggal ...... boelan .... 2604.
Nama:
Bangsa:
Hari lahir:
Tempat tinggal:

b. Toeroenan idjazah (diploma) Sekolah Menengah Tinggi (Sekolah Menengah Pertama) atau soerat pengesahan bakal tamat sekolah itoe.

c. Keterangan tentang kepandaian selama sekolah jang soedah ditempoeh (diterangkan nama kelas, angka kepandaian tentang berbagai-bagai matjam peladjaran, angka bertoeroet tentang kepandaian dari tiap-tiap kelas).

Lain daripada keterangan tentang matjam peladjaran, mesti dapat keterangan lagi dari Kepala Sekolah tentang djoemlah hari datang disekolah, djoemlah hari tidak datang

disekolah (absent) dan alasannja, perangai, kelakoean, keadaan roemah tangga, kemampoean membajar oeang sekolah dan lain-lain, dan bila keterangan ini oleh Kepala sekolah diberikan kepada moerid, hendaklah dimasoekkan dalam sampoel soerat jang ditoetoep rapat-rapat, soepaja jang berkepentingan tidak dapat membatjanja.

d. Orang jang bekerdja dikantor, kongsi dan lain-lain, mesti melampirkan soerat izin oentoek toeroet menempoeh oedjian jang diterima dari orang jang berkoeasa ditempat bekerdja masing-masing.

e. Bekas peladjar Sekolah Teknik Tinggi Bandoeng tjoekoep memadjoekan soerat permintaan masoek sekolah, dengan melampirkan toeroenan kartoe-peladjarnja.

f. Permintaan dari moerid-moerid, jang sekarang sedang beladjar dikelas tiga pada sekolah-sekolah jang terseboet diatas, mesti disampaikan oleh Kepala sekolah dengan mengoempoelkan semoea soerat permintaan itoe.

Tambahan:

1. Kepada sekolah-sekolah jang berkepentingan akan dikirimkan peratoeran ini. Kalau sekiranja ada sekolah jang tidak menerimanja, diharap meminta kepada Bunkyoo Kyoku, Kyooikuka.
2. Tanggal dan tempat mengoemoemkan nama orang-orang jang diterima:
   Diroeangan oedjian pada djam 9 pagi tanggal 25, boelan 3, tahoen 2604.

Penerimaan peladjar-peladjar baroe Djakarta Ika Daigaku.

1. Banjaknja peladjar-peladjar baroe jang akan diterima:
   Daigakubu 80 orang.
   Sika Igaku Senmonbu 20 orang.
   Yakugaku Senmonbu 20 orang.
2. Mereka jang hendak menempoeh oedjian dari tiap-tiap bagian (bu) haroes memenoehi sjarat-sjarat sebagai berikoet:
   a. beridjazah Sekolah Menengah Tinggi.
   b. dianggap akan loeloes dalam oedjian Sekolah Menengah Tinggi pada tanggal 20, boelan 3, tahoen 2604.
   c. loeloes dalam oedjian-pengetahoean jang diadakan oleh Sekolah Tinggi Ketabiban (Ika Daigaku).
3. Pelamar-pelamar jang hendak toeroet oedjian haroes menjampaikan permohonan dengan kartoe pos kepada Kyoomuka Djakarta Ika Daigaku sebagai dibawah ini:
   a. soerat permohonan oentoek diterima sebagai peladjar.
   b. salinan idjazah Kootoo Tyuugakkoo (Sekolah Menengah Tinggi) atau soerat keterangan kepala Kootoo Tyuugakkoo, bahwa pelamar ada harapan akan tamat sekolah itoe pada tanggal 20, boelan 3, tahoen 2604.
   c. daftar angka-angka kepandaian selama tahoen Syoowa 18 (sampai boelan 12) jang menoendjoekkan, bahwa pelamar ada harapan akan mendapat idjazah pada tanggal 20, boelan 3, tahoen 2604.
   d. soerat keterangan.
   e. gambar (potret) oekoeran pandjang 4 cm. dan lebar 3½ cm.
4. Tempoh oentoek melamar:
   tanggal 25, boelan 1 sampai tanggal 25, boelan 2, tahoen 2604.
5. Bagian-bagian oedjian:
   Nippongo.
   Bahasa Melajoe (Indonesia).
   Ilmoe pasti.
   Ilmoe pisah dan ilmoe alam.
   Ilmoe tanam-tanaman dan ilmoe hewan (Botanie dan Zoologie).
   Bagian-bagian oedjian jang mana, jang akan ditempoeh oleh pelamar-pelamar dari ketiga sekolah terseboet diatas, nanti akan dioemoemkan pada achir boelan 2, tahoen 2604.
6. Tempat oedjian:
   a. oentoek Daigakubu dan Yakugaku Senmonbu di Djakarta Ika Daigaku.
   b. oentoek Sika Igaku Senmonbu di Soerabaja Sika Igaku Senmonbu.
7. Tanggal oedjian:
   tanggal 4 dan 5, boelan 3, tahoen 2604.
8. Mereka jang diterima sebagai peladjar Djakarta Ika Daigaku haroes masoek Asrama sekolah tsb.

Tambahan:

a. Daftar angka-angka ialah dari tiap-tiap bagian peladjaran dan dari tiap-tiap kelas.
b. Pelamar-pelamar jang hendak toeroet oedjian boleh meminta daftar permohonan masoek sekolah kepada bagian Kyoomuka Djakarta Ika Daigaku serta melampirkan perangko oentoek balasannja.

Oedjian bahasa Nippon tingkat ketiga.

Pada tanggal 20, boelan 2, tahoen 2604, Pemerintah akan mengadakan oedjian dalam bahasa Nippon tingkat ketiga.

Mereka jang ingin menempoeh oedjian itoe, hendaklah memperhatikan hal-hal jang terseboet dibawah ini:

1. Oedjian itoe ialah oedjian tingkat ketiga.
2. Oedjian diadakan pada tanggal 20, boelan 2 djam 10 pagi.
3. Tempat oedjian dikantor-kantor Syuu, Kooti Zimukyoku, Djakarta Tokubetu Si atau ditempat-tempat jang ditoendjoekkan oleh kantor-kantor terseboet.
4. Oedjian dilakoekan dengan toelisan dan dengan lisan.
5. Setiap orang boleh toeroet oedjian. Hanja moerid-moerid sekolah² tidak boleh, ketjoeali mereka jang sekarang masih beladjar pada sekolah bahasa Nippon.
6. Tjara permintaan disampaikan:
   a. permintaan disampaikan kepada Kantor Syuu, Kooti Zimukyoku atau Tokubetu Si, jakni menoeroet tempat kediaman masing-masing sekarang ini atau kepada kantor jang ditoendjoekkan oleh kantor-kantor terseboet. Orang jang tinggal lama disoeatoe tempat menoeroet perintah opisil, maka tempatnja itoe boleh dianggap sebagai tempat kediamannja.
   b. waktoe memadjoekan permintaan, ialah moelai poekoel 10 tanggal 25, boelan 1, sampai poekoel 16 tanggal 15 boelan 2, tahoen 2604.
   c. setelah mengisi soerat permintaan oentoek toeroet oedjian, jang memang disediakan, maka sebagai biaja oedjian haroes ditempelkan plaksegel 50 sen diatas kertas itoe dan kemoedian soerat itoe diberikan kepada kantor jang bersangkoetan. Sesoedah itoe, orang akan menerima „kartoe tanda boleh toeroet oedjian".
7. Nama orang jang loeloes dalam oedjian akan dioemoemkan dalam „Kan Poo" dan soerat-soerat kabar oleh Gunseikanbu.
8. Dengan perantaraan Syuu, Kooti Zimukyoku atau Tokubetu Si, jakni menoeroet daerah orang itoe tinggal, nanti akan diberikan kepadanja soerat idjazah dan tanda kelas.
9. Tambahan:
   a. Orang jang bekerdja dikantor, sekolah, kongsi dan sebagainja, jang ingin menempoeh oedjian, hendaklah meminta izin lebih doeloe kepada orang jang berkoeasa ditempat kerdjanja.
   b. Kartoe tanda boleh toeroet oedjian haroes dibawa pada waktoe oedjian dilakoekan.
   c. Perkakas-perkakas toelis mesti dibawa sendiri.
   d. Orang jang toeroet oedjian mesti memperhatikan petoendjoek-petoendjoek dari kantor didaerahnja dan djika ada jang koerang terang baginja, ia boleh meminta keterangan sedjelas-djelasnja kepada kantor jang bersangkoetan.

PEMBETOELAN

Dalam **Kan Poo** No. 30, tanggal 10, boelan 11, tahoen 2603, halaman 12, bahagian Kootuubu Doboku Kyoku ada tertoelis:

Ir. M. Srigati Santoso, Kootuubu Yontoo Gizyutukan, Tyuubu Doboku Kyoku Tyoo kokore-e	seharoesnja	Ir. R. Srigati Santoso, Kootuubu Yontoo Gizyutukan, Tyuubu Doboku Kyokutyoo.

Dalam **Kan Poo** No. 33 (II), tanggal 31, boelan 12, tahoen 2603, halaman 79, ada tertoelis nama:

Kamidi Hadijoso	seharoesnja	Lamidi Hadijoso.

Dihalaman 89, ada tertoelis:

Roesdi Soelandjana, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo Tyoo	seharoesnja	Roesdi Soelandjana, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo zuki.
R. Rachmat, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo Tyoo	„	R. Rachmat, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo zuki.
Abdul Madjid, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo Tyoo	„	Abdul Madjid, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo zuki.
M. Moh. Rifai, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo Tyoo	„	M. Moh. Rifai, Santoo Kyoosi, Djakarta Syoogyoo Gakkoo zuki.

Dihalaman 100 ada tertoelis nama:

Isis Prawiranegara	seharoesnja	R. Isis Prawiranegara.

Dihalaman 137 ada tertoelis nama:

Abdoel Rachman gelar Baginda Radja Sodogörön	seharcesnja	Abdul-Rachman gelar Baginda Radja Sodogorön.

Dalam **Kan Poo** No. 34, tanggal 10, boelan 1, tahoen 2604, halaman 30, ada tertoelis:

R. M. Sistojo, Kaizi Sookyoku Santoo Syoki	seharoesnja	R. M. Sistojo, Kaizi Sookyoku Nitoo Syoki.

Dihalaman 34, ada tertoelis nama:

R. Ng. Tjitropranoto	seharoesnja	R. Ng. Tjiptopranoto.

Pimpinan Kan Poo.

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

No. 37 Tahoen ke III Boelan 2 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 25, boelan 2, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat. Hal.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

Oeroesan Pegawai Negeri.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

Semarang Syuu.

Malang Syuu.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA DAN LAIN-LAIN.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 37 Tahoen III Boelan 2 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 7

Tentang pemilihan dan pemetjatan Kutyoo.

Pasal 1.

Jang dimaksoed dengan Kutyoo dalam oendang-oendang ini ialah kepala Ku jang diangkat dengan djalan pemilihan menoeroet peratoeran dahoeloe.

Pasal 2.

Djika perloe diadakan pemilihan Kutyoo, maka Guntyoo haroes menetapkan tanggal pemilihan itoe serta memberitahoekan hal itoe kepada semoea pemilih, selambat-lambatnja 20 hari sebeloem tanggal pemilihan itoe.

Pasal 3.

Barang siapa jang memenoehi sjarat oentoek dipilih mendjadi Kutyoo menoeroet peratoeran dahoeloe boleh memadjoekan permintaan oentoek mendjadi tjalon Kutyoo kepada Guntyoo, selambat-lambatnja 7 hari sebeloem tanggal pemilihan itoe.

Pasal 4.

Djika Guntyoo menerima permintaan-permintaan jang dimaksoed dalam pasal 3, maka ia mengesahkan tjalon-tjalon Kutyoo dari antara mereka jang memadjoekan permintaan itoe serta haroes memberitahoekan nama-nama tjalon jang disahkan itoe kepada semoea pemilih, selambat-lambatnja 1 hari sebeloem tanggal pemilihan itoe.

Pasal 5.

Soeara pemilihan boeat orang jang lain dari pada boeat tjalon jang disahkan menoeroet pasal 4, tidak berlakoe.

Pasal 6.

Lamanja djabatan Kutyoo ialah 4 tahoen, terhitoeng moelai pada tanggal waktoe pemilihan itoe disahkan oleh Syuutyookan, tetapi ia boleh diangkat lagi.

Terhadap orang jang memegang djabatan Kutyoo pada waktoe oendang-oendang ini didjalankan, maka lamanja djabatan jang ditetapkan pada ajat diatas terhitoeng moelai pada hari oendang-oendang ini moelai berlakoe.

Pasal 7.

Kutyoo jang tidak adil atau koerang baik ataupoen tidak patoet oentoek mendjalankan oesaha pemerintahan Balatentera boleh dipetjat oleh Syuutyookan sesoedah didengarnja pertimbangan Kentyoo jang bersangkoetan.

Pasal 8.

Selain dari pada atoeran jang ditetapkan dalam oendang-oendang ini, maka tentang pemilihan dan pemetjatan Kutyoo masih berlakoe peratoeran dahoeloe.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604)

Djakarta, tanggal 16, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 8

Tentang mengoebah Oendang-oendang No. 40 (Osamu Seirei No. 9), tahoen 2602.

Dalam Oendang-oendang No. 40 (Osamu Seirei No. 9), tahoen 2602 „tentang Gunseirei (Oendang-oendang dan peratoeran pemerintahan Balatentera)" ditambahkan satoe pasal jang dibawah ini:

Pasal 10.

Djika perloe oentoek mendjaga rahsia Balatentera, maka atoeran pasal 8, ajat 1 dan pasal 9, ajat 1, tidak oesah ditoeroet.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakara, tanggal 21, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan

OSAMU SEIREI No. 9

Tentang mengoebah peratoeran tjoekai-tembakau.

Pasal 1.

Tjoekai-tembakau boleh dipoengoet dengan djalan lain dari pada dengan pita tjoekai-tembakau, menjimpang dari atoeran dalam peratoeran tjoekai-tembakau.

Pasal 2.

Zaimubutyoo boleh memberi petoendjoek jang perloe tentang pemoengoetan tjoekai-tembakau kepada pemboeat tembakau.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 23, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan

OSAMU SEIREI No. 10

Tentang mengoebah Oendang-oendang No. 44 (Osamu Seirei No. 13), tahoen 2602.

Antara pasal 1 dan pasal 2 dalam Oendang-oendang No. 44 (Osamu Seirei No. 13), tahoen 2602 „tentang memboebarkan bank-bank moesoeh dan mentjaboet Oendang-oendang No. 9 tentang penoendaan pembajaran oetang-pioetang" ditambahkan satoe pasal jang berikoet:

Pasal 1, bahagian kedoea.

Algemeene Spaar- en Depositobank, Algemeene Centrale Bank, Bataviasche Spaarbank, Bandoengsche Spaarbank, Gemeente Spaarbank Soerabaja, Spaarbank te Semarang, Javasche Hypotheekbank dan N. I. Hypotheekbank diperintahkan soepaja diboebarkan.

Tiap-tiap bank jang terseboet pada ajat diatas jang terletak di Djawa haroes moelai bekerdja menjelesaikan oetang-pioetangnja pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Meskipoen bank-bank jang terseboet dalam ajat 1 telah diboebarkan, tiap-tiap bank itoe dianggap masih berkoeasa oentoek bekerdja teroes, tetapi semata-mata oentoek menjelesaikan sekalian oetang-pioetangnja.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 23, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan

MAKLOEMAT.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 7

Peratoeran tentang bekerdja pada masa peperangan oentoek pegawai negeri di Djawa.

Pasal 1.

Segala pegawai negeri di Djawa (selandjoetnja diseboet pegawai negeri sadja) wadjib insaf soenggoeh-soenggoeh akan arti peperangan Asia Timoer Raja jang berdasarkan tjita-tjita loehoer semendjak berdirinja negeri Dai Nippon dan bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Balatentera

dengan toeloes hati serta dengan mengabdikan dirinja oentoek mentjapai maksoed peperangan jang soetji itoe.

Pasal 2.

Pegawai negeri haroes memboeangkan kepentingannja sendiri, mengabdikan dirinja oentoek kepentingan oemoem dan berlakoe adil dalam djabatannja serta tidak boleh melakoekan perboeatan sewenang-wenang dengan mempergoenakan kekoeasaan djabatannja.

Pasal 3.

Dalam melakoekan kewadjiban djabatannja pegawai negeri wadjib mendjoendjoeng tinggi oendang-oendang dan peratoeran serta menoeroet perintah pegawai jang lebih tinggi, dan selandjoetnja senantiasa mengoetamakan kesetiaan dan keradjinan, serta poela wadjib bekerdja segiat-giatnja dengan ketabahan hati jang tidak dapat dipatahkan agar soepaja dapat memenoehi kewadjibannja.

Pasal 4.

Pegawai negeri haroes memberi teladan kepada oemoem dengan kelakoean dan perboeatannja sendiri, serta menoendjoekkan djalan jang haroes ditempoeh kepada pegawai jang dibawahnja dan haroes poela memadjoekan dirinja dengan berani oentoek memimpin mereka itoe dengan sebaik-baiknja.

Pasal 5.

Pegawai negeri haroes rendah hati dan bersahadja serta memperhatikan keadaan rakjat sedalam-dalamnja dengan mentjintai dan mengasihinja, demikian djoega haroes senantiasa berboedi baik dan berlakoe ramah-tamah terhadap mereka itoe.

Pasal 6.

Pegawai negeri, baik didalam maoepoen diloear djabatannja haroes selaloe mendjoendjoeng kebenaran dan kesetiaan serta mengoetamakan kedjoedjoeran dan kelakoean jang baik dan tidak boleh melakoekan perboeatan jang mentjemarkan kehormatan pegawai negeri.

Pasal 7.

Pegawai negeri haroes menoeroet peratoeran dengan soenggoeh hati, mementingkan boedi pekerti dan persahabatan antara jang berpangkat tinggi dan jang berpangkat rendah serta tolong-menolong antara pegawai sedjabatan dan haroes poela selaloe memperhatikan segala sesoeatoe dengan pemandangan jang loeas dan bekerdja seia-sekata memadjoekan pekerdjaannja.

Pasal 8.

Pegawai negeri haroes senantiasa mendjaga kelakoean dan perkataannja dan tidak boleh memboeka rahasia Pemerintah baik jang mengenai pekerdjaan djabatannja maoepoen jang tidak, dan demikian djoega sesoedah berhenti dari djabatannja.

Apabila pegawai negeri, jang dipanggil oleh pengadilan oentoek mendjadi saksi atau mendjadi penasehat dalam oeroesan pengadilan, menerima pertanjaan tentang rahasia-rahasia pekerdjaan djabatannja, maka ia tidak boleh mendjawab pertanjaan itoe, selain dari pada hal-hal jang diizinkan dioemoemkan oleh Tyookan jang berhak mengangkat dan memetjat pegawai negeri itoe (selandjoetnja diseboet Tyookan jang bersangkoetan sadja).

Pasal 9.

Pegawai negeri, baik didalam maoepoen diloear djabatannja, tidak boleh mengoemoemkan atau memperlihatkan kepada orang jang berkepentingan segala soerat kantor Pemerintah jang beloem dioemoemkan.

Pasal 10.

Dengan tidak mendapat izin dari Tyookan jang bersangkoetan pegawai negeri tidak boleh meninggalkan djabatannja atau tempat djabatannja dengan semaoe-maoenja.

Pasal 11.

Pegawai negeri diwadjibkan memegang tegoeh atoeran djam bekerdja, dan apabila perloe oentoek pekerdjaannja, wadjib djoega bekerdja teroes diloear waktoe djam bekerdja jang telah ditetapkan, serta haroes poela menoendjoekkan boekti kebaktiannja dengan bekerdja sekeras-kerasnja.

Pasal 12.

Pegawai negeri haroes menghematkan dan memelihara barang-barang milik Pemerintah serta menjimpan dan memakainja dengan sebaik-baiknja.

Pasal 13.

Djika tidak mendapat izin dari Tyookan jang bersangkoetan, pegawai negeri tidak boleh mengoemoemkan pendapatannja tentang politik ataupoen tentang ilmoe pengetahoean, baik diloear maoepoen didalam djabatannja.

Pasal 14.

Pegawai negeri tidak boleh menerima pemberian apapoen djoega dari orang lain, baik sebagai tanda terima kasih maoepoen oentoek penghiboer ataupoen sebagai tanda lain-lainnja berhoeboeng dengan djabatan-

nja, baik dengan tjara jang langsoeng maoepoen tidak langsoeng.

Pasal 15.

Walau dengan nama apapoen djoega, pegawai negeri tidak boleh menerima perdjamoean dari orang dagang jang mempoenjai perhoeboengan atau orang jang mempoenjai bermatjam-matjam perdjandjian dengan kantor Pemerintah, demikian djoega ia tidak boleh menerima perlakoean jang loear biasa dari maskapai partikoelir berhoeboeng dengan peroesahaannja, serta tidak boleh poela melakoekan perboeatan lain-lainnja jang mentjemarkan kehormatan pegawai negeri.

Pasal 16.

Pegawai negeri atasan, tidak boleh menerima pemberian dari pegawai jang dibawahnja, baik diloear maoepoen didalam djabatannja.

Pasal 17.

Djika tidak mendapat izin dari Tyookan jang bersangkoetan, pegawai negeri tidak boleh mendjadi kepala atau pegawai pemimpin dari maskapai partikoelir.

Pasal 18.

Djika tidak mendapat izin dari Tyookan jang bersangkoetan, pegawai negeri dan anggota keloearganja jang sedang dipeliharanja serta diam bersama-sama dengan dia tidak boleh berniaga, baik dengan langsoeng maoepoen tidak langsoeng.

Pasal 19.

Apabila dilakoekan pendjoealan barang Pemerintah jang tidak perloe, barang-barang jang telah diambil oleh Pemerintah, barang-barang kepoenjaan negeri atau barang-barang jang dioeroes oleh kantor Pemerintah, maka pegawai negeri jang dipekerdjakan pada kantor Pemerintah jang bersangkoetan atau pada kantor jang mengawasi kantor itoe, tidak boleh mendjadi pembeli barang-barang terseboet tadi, baik dengan langsoeng maoepoen tidak langsoeng, ketjoeali kalau ia mendapat izin dari Tyookan jang bersangkoetan.

Pasal 20.

Djika tidak mendapat izin dari Tyookan jang bersangkoetan, pegawai negeri tidak boleh mendjalankan pekerdjaan lain dari pada pekerdjaan djabatannja.

Pasal 21.

Pegawai negeri haroes berhemat dan bersahadja, dan tidak boleh memboeat oetang jang tidak sesoeai dengan kedoedoekannja.

Pasal 22.

Pegawai negeri atasan senantiasa haroes mengawasi dan memimpin pegawai negeri jang dibawahnja serta haroes beroesaha memberi peringatan atau nasehat kepada mereka jang melakoekan kesalahan, walaupoen kesalahan itoe tidak dapat diberi hoekoeman djabatan; djika pegawai negeri atasan memandang perloe mengambil tindakan hoekoeman djabatan, maka ia haroes memberitahoekan hal itoe kepada Tyookan jang bersangkoetan dengan menerangkan sebab-sebabnja. Apabila hal itoe disemboenjikannja serta tidak diberitahoekannja kepada Tyookan jang bersangkoetan, maka ia sendiri melakoekan kesalahan.

Pasal 23.

Peratoeran ini berlakoe boeat sekalian pegawai negeri dan boeat orang-orang jang bekerdja pada djabatan Pemerintah dengan mendapat gadji.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 11, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 11, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 8

Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa.

BAHAGIAN I

Atoeran oemoem.

Pasal 1.

Peratoeran ini berlakoe oentoek pegawai negeri di Djawa seoemoemnja (selandjoetnja diseboet „pegawai negeri" sadja), ketjoeali kalau ada atoeran istimewa.

Pasal 2.

Batas kedoedoekan pegawai negeri dan hoekoeman djabatannja ditetapkan menoeroet peratoeran ini.

BAHAGIAN II

Batas kedoedoekan.

Pasal 3.

Dalam salah satoe hal jang dibawah ini, pegawai negeri boleh minta berhenti dari djabatannja:

1. djika ia mendapat loeka atau djatoeh sakit sehingga tidak dapat melakoekan kewadjiban djabatannja;
2. djika ada alasan jang tidak dapat dielakkan karena kepentingan oeroesannja sendiri.

Apabila pegawai negeri memadjoekan permintaan oentoek berhenti dari djabatannja menoeroet atoeran ajat diatas, maka ia boleh diperhentikan dari djabatannja.

Pasal 4.

Dalam salah satoe hal jang dibawah ini, pegawai negeri boleh diperhentikan dari djabatannja:

1. djika ia dikenakan hoekoeman kriminil;
2. djika ia dikenakan hoekoeman djabatan menoeroet peratoeran ini;
3. djika karena mendjadi tjatjat atau kehilangan tenaga ataupoen karena kelemahan djasmani atau rohani, tidak dapat ia melakoekan kewadjiban djabatannja;
4. djika pekerdjaannja sehari-hari amat boeroek, sehingga tidak memenoehi kewadjiban djabatannja;
5. djika karena peroebahan soesoenan kantor atau peroebahan banjaknja pegawai negeri jang ditetapkan, ia mendjadi kelebihan.

Pasal 5.

Pegawai negeri jang dihapoeskan pangkat atau kantornja, berhenti djadi pegawai negeri dengan sendirinja.

Pasal 6.

Pegawai negeri jang diperhentikan dari djabatannja oentoek sementara waktoe menoeroet pasal 7, ajat 1, nomor 3 sampai nomor 5, dengan sendirinja berhenti djadi pegawai negeri, sesoedah habis tempohnja jang ditetapkan pada pasal 7, ajat 2.

Pasal 7.

Dalam salah satoe hal jang dibawah ini, pegawai negeri boleh diperhentikan dari djabatannja oentoek sementara waktoe:

1. djika ia melakoekan perboeatan jang kena hoekoeman djabatan menoeroet peratoeran ini;
2. djika ia ditangkap oleh karena disangka melakoekan kedjahatan;
3. djika karena peroebahan soesoenan kantor atau peroebahan banjaknja pegawai negeri jang ditetapkan, ia mendjadi kelebihan;
4. djika menoeroet pasal 27, ajat 2, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", ia tidak diberi gadji;
5. djika dipandang perloe oentoek kepentingan oeroesan kantor.

Lamanja tempoh diperhentikan menoeroet atoeran ajat diatas, dalam hal nomor 1 dan nomor 2, ialah sampai pada waktoe pegawai negeri itoe dipetjat dari djabatannja atau sampai pada waktoe menerima perintah oentoek bekerdja lagi, sedang dalam hal nomor 3 sampai nomor 5, ialah 1 tahoen boeat pegawai negeri tinggi, 10 boelan boeat pegawai negeri menengah dan 8 boelan boeat pegawai negeri rendah.

Pasal 8.

Pegawai negeri jang diperhentikan dari djabatannja oentoek sementara waktoe, tetap mempoenjai pangkatnja, akan tetapi tidak melakoekan djabatannja; selain dari pada itoe tidak ada perbedaannja sama sekali dengan pegawai negeri biasa.

Dalam hal pasal 7, ajat 1, nomor 1 dan nomor 2, maka djikalau pegawai negeri tidak dipetjat dari djabatannja menoeroet peratoeran ini sesoedah ia mendapat hoekoeman djabatan atau sesoedah mendapat kepoetoesan hoekoeman kriminil ataupoen sesoedah tidak djadi ditoentoet, maka ia haroes diperintahkan bekerdja lagi.

Pegawai negeri jang diperhentikan dari djabatannja oentoek sementara waktoe menoeroet pasal 7, ajat 1, nomor 3 sampai nomor 5, apabila dipandang perloe oentoek kepentingan oeroesan kantor, sewaktoe-waktoe boleh diperintahkan bekerdja lagi.

Pasal 9.

Pegawai negeri jang diperhentikan oentoek sementara waktoe menoeroet pasal 7, ajat 1, nomor 1 sampai nomor 3 dan nomor 5 gadjinja diberi separoeh dari gadji djabatannja selama berhenti dari djabatannja itoe.

Pasal 10.

Jang memberi perintah tentang berhenti dari djabatan oentoek sementara waktoe, demikian djoega tentang bekerdja lagi ialah orang jang berhak mengangkat dan memetjat pegawai negeri.

BAHAGIAN III

Hoekoeman djabatan.

Pasal 11.

Pegawai negeri dikenakan hoekoeman djabatan dalam hal jang dibawah ini:

1. djika ia melanggar kewadjiban djabatan jang ditetapkan dalam „Peratoeran ten-

tang bekerdja pada masa peperangan oentoek pegawai negeri di Djawa" atau mengabaikan kewadjiban djabatannja;

2. djika ia melakoekan perboeatan jang mentjemarkan kehormatan pegawai negeri atau menghilangkan kepertjajaan, baik didalam maoepoen diloear djabatannja.

Pasal 12.

Hoekoeman djabatan pegawai negeri dibagi atas 3 matjam, jaitoe:

1. hoekoeman petjat;
2. hoekoeman potong gadji;
3. hoekoeman tegoeran.

Pasal 13.

Pegawai negeri jang dikenakan hoekoeman petjat menoeroet peratoeran ini tidak boleh diangkat mendjadi pegawai negeri lagi selama waktoe 2 tahoen, terhitoeng moelai pada hari ia dipetjat.

Pasal 14.

Lamanja hoekoeman potong gadji ialah 1 boelan sampai 1 tahoen, dan djoemlahnja ialah sebanjak-banjaknja sepertiga dari gadji boelanan.

Pasal 15.

Jang memberi hoekoeman djabatan kepada pegawai negeri tinggi dan pegawai negeri rendah ialah orang jang berhak mengangkat dan memetjatnja.

Jang memberi hoekoeman petjat kepada pegawai negeri menengah ialah Gunseikan dan jang memberi hoekoeman potong gadji serta hoekoeman tegoeran kepadanja ialah orang jang berhak mengangkat dan memetjatnja.

Hal mendjalankan kekoeasaan oentoek memberi hoekoeman menoeroet ajat 1 dan 2 diatas, tidak boleh dikoeasakan kepada orang lain. Apabila orang jang berhak memberi hoekoeman tidak ada atau djika djabatannja lowong, sedang hoekoeman djabatan perloe diberikan, maka orang jang berpangkat langsoeng lebih tinggi dari padanja mewakilinja dalam hal memberi hoekoeman itoe.

Pasal 16.

Selama perkara jang kena hoekoeman djabatan menoeroet peratoeran ini masih tergantoeng pada pengadilan kriminil, maka hoekoeman djabatan tidak didjalankan terhadap orang jang melakoekan perkara itoe. Apabila orang jang kena hoekoeman djabatan ditoentoet dimoeka pengadilan kriminil sebeloem hoekoeman djabatannja dipoetoeskan, maka kepoetoesan tentang hoekoeman djabatannja itoe dioendoerkan sampai perkaranja mendapat kepoetoesan pengadilan.

Akan tetapi apabila pokok perkara kriminil jang dimaksoed pada ajat diatas berhoeboeng dengan kedjahatan-kedjahatan jang menjebabkan rintangan-rintangan terhadap oesaha peperangan atau pemerintahan Balatentera, maka atoeran ajat diatas tidak oesah ditoeroet.

Pasal 17.

Apabila Tyookan jang berhak mengangkat dan memetjat, jaitoe jang tidak mempoenjai kekoeasaan oentoek memberi hoekoeman djabatan kepada pegawai negeri jang bersangkoetan, menganggap bahwa pegawai negeri itoe melakoekan perboeatan jang kena hoekoeman djabatan, maka ia haroes merapotkan hal itoe kepada orang jang berkoeasa oentoek memberi hoekoeman djabatan dengan perantaraan soerat jang menerangkan doedoeknja perkara.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 11, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Peratoeran ini boleh berlakoe djoega boeat perboeatan jang kena hoekoeman djabatan, jang dilakoekan sesoedah pemerintahan Balatentera didjalankan akan tetapi sebeloem peratoeran ini berlakoe.

Djakarta, tanggal 11, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

Pendjelasan jang berwadjib tentang Makloemat Gunseikan No. 7 dan 8.

Sesoedah ditetapkan peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa pada tg. 1, boelan 7, tahoen Syoowa 18, semakin lama semakin teratoerlah oeroesan pegawai negeri di Djawa, berdasarkan tjita-tjita Asia Timoer Raja, sehingga tiap-tiap pegawai negeri dapat mendjalankan kewadjibannja dengan soenggoeh-soenggoeh serta hati tenang.

Akan tetapi, dalam peperangan dimasa ini jang semakin lama semakin bertambah hebatnja, kewadjiban tanah Djawa sebagai goedang makanan adalah besar sekali. Dalam hal demikian itoe pegawai-pegawai negeri sekali-kali tidak boleh mengabaikan kewadjibannja, sehingga bersenang-senang sadja jang disebabkan oleh kedoedoekannja jang soedah baik dan aman seperti soedah ditetapkan dalam peratoeran doeloe, bahkan sekaranglah mereka haroes mentjoerahkan segala tenaga dengan memadjoekan diri sendiri oentoek memimpin rakjat menoedjoe kepada kemenangan achir dalam peperangan dimasa ini, dan beroesaha segiat-giatnja sehingga meloepakan oeroesan roemah tangga sendiri atau keoentoengan bagi diri sendiri sadja.

Djika kita perhatikan keadaan pegawai negeri ditanah Djawa sedjak Balatentera Dai Nippon mendarat disini, nampaklah bahwa meskipoen ada halangan-halangan atau beberapa kekoerangan, mereka senantiasa melakoekan kewadjibannja jang semakin lama semakin bertambah-tambah dan penting dengan menoeroet segala perintah.

Terhadap hal ini, Pemerintah merasa amat berterima kasih kepada segenap pegawai negeri ditanah Djawa, dan djoega bergirang hati sekali, sebab pada waktoe ini semakin bertambah-tambah djoega pegawai-pegawai negeri jang mentjoerahkan tenaga atas kemaoean sendiri sebagai tjontoh kepada pendoedoek. Tetapi walaupoen demikian halnja, dalam keadaan jang genting sekali dimasa ini, memperbaiki atau memadjoekan „pedoman hidoep pegawai negeri" („Rindo" dan „Rihu") tidak dapat dibiarkan sadja seperti keadaan sekarang, lebih-lebih lagi dimasa peperangan jang hebat ini. Perhoeboengan antara pendoedoek dengan pegawai negeri sekali-kali tidak boleh diabaikan. Meskipoen „pedoman hidoep pegawai negeri" itoe sangat terasa perloenja, tetapi sampai sekarang beloem disempoernakan, sebab penghidoepan pegawai negeri masih berdasar atas nafsoe mentjari oentoeng bagi diri sendiri (egoisme) seperti dizaman Belanda.

Nafsoe ini sampai sekarang beloem hilang sama sekali. Oleh karena itoelah kerap kali timboel rintangan dalam mendjalankan pemerintahan ditanah Djawa.

Mereka jang diangkat mendjadi pegawai negeri haroeslah menjerahkan djiwa dan raga oentoek menginsafkan toedjoean Pemerintah kepada pendoedoek, sehingga pendoedoek mempoenjai kepertjajaan terhadap Pemerintah jang adil oentoek mendjalankan kewadjiban masing-masing dalam soeasana persaudaraan antara pegawai negeri dengan pendoedoek.

Dengan hal demikian, Pemerintahan ditanah Djawa dapatlah berlakoe dengan sempoerna. Bagi pegawai negeri ditanah Djawa, jang paling perloe diperhatikan, ialah dengan selekas-lekasnja tiap-tiap pegawai negeri memboeangkan kebiasaan doeloe jang bersifat „egoisme" dan kemoedian berdiri tegoeh sebagai Pemimpin rakjat jang bersifat „ketimoeran" ialah berdasarkan tjita-tjita peri kemanoesiaan.

Oleh karena itoe, hari ini dioemoemkan peratoeran tentang bekerdja pada masa peperangan oentoek pegawai negeri ditanah Djawa dengan Makloemat Gunseikan No. 7 oentoek menoentoen pegawai negeri dimasa peperangan sekarang. Disamping oesaha itoe djoega dioemoemkan peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa dengan Makloemat Gunseikan No. 8 jang mengatoer kedoedoekan pegawai negeri dan hoekoeman djabatan, sebagai „pedoman penghidoepan pegawai negeri."

Peratoeran tentang bekerdja pada masa peperangan oentoek pegawai negeri di Djawa adalah menoendjoekkan hal-hal jang haroes diperhatikan oleh pegawai negeri jang bekerdja dibawah Pemerintah Balatentera Dai Nippon ditanah Djawa. Pemerintah menetapkan peratoeran ini dengan memikirkan djoega „pedoman penghidoepan pegawai negeri" dizaman doeloe.

Dalam pasal 1 dari peratoeran itoe diterangkan kewadjiban pegawai negeri dimasa sekarang.

„Segala pegawai negeri di Djawa (selandjoetnja diseboet pegawai negeri sadja) wadjib insaf soenggoeh-soenggoeh akan arti peperangan Asia Timoer Raja jang berdasarkan tjita-tjita loehoer semendjak berdirinja negeri Dai Nippon dan bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Balatentera dengan

Pemerintah Balatentera dengan toeloes hati serta dengan mengabdikan dirinja oentoek mentjapai maksoed peperangan jang soetji itoe".

Kewadjiban pegawai negeri itoe terdiri atas 7 matjam hal-hal jang praktis seperti terseboet dibawah ini:

1. Berbakti dengan memboeang kepentingan bagi diri sendiri (pasal 2).
2. Melaksanakan kewadjiban dengan sebaik-baiknja (pasal 3).
3. Mendahoeloekan diri sebagai tjontoh (pasal 4).
4. Berboedi baik dan berlakoe ramah-tamah kepada pendoedoek (pasal 5).
5. Mendjoendjoeng kebenaran dan kesetiaan serta mengoetamakan kedjoedjoeran dan kelakoean jang baik (pasal 6).
6. Mempoenjai perasaan persaudaraan dan bantoe-membantoe (pasal 7).
7. Mendjaga kelakoean dan perkataan jang mengenai rahasia dalam djabatan (pasal 8).

Pegawai negeri dalam melakoekan kewadjibannja hendaklah selaloe ingat 7 pasal diatas ini dan senantiasa wadjib melaksanakannja dengan sebaik-baiknja.

Walaupoen direntjanakan toedjoean dan maksoed jang moelia serta adil, tetapi djika tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknja, tentoelah tidak akan mendatangkan faedah.

Pegawai-pegawai negeri sebagai pemimpin pendoedoek dimasa jang baroe ini haroeslah bersikap sebagai pegawai negeri bangsa Timoer jang moelia dan adil dengan memboeang sikap seperti dizaman dahoeloe.

Pegawai negeri hendaklah mempoenjai tjita-tjita jang loehoer serta selaloe mendjadi tjontoh. Dalam peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa jang dioemoemkan dengan makloemat Gunseikan No. 8 pada hari ini diterangkan hal-hal jang haroes dilakoekan oleh segenap pegawai negeri dalam mendjalankan djabatan seharihari dan djoega diterangkan peratoeran tentang batas kedoedoekan pegawai negeri dan hoekoeman djabatannja.

Dengan adanja peratoeran demikian itoe dapat dikatakan, bahwa pegawai negeri di Djawa selaloe mendjaga kedoedoekannja sebaik-baiknja, tetapi disamping ini, djika mereka tidak dapat mendjalankan kewadjibannja dengan sebaik-baiknja, mereka boleh dihoekoem. Dengan demikian peratoeran jang baroe ini bermaksoed menjempoernakan soesoenan pegawai negeri di Djawa, sebab peratoeran-peratoeran ini melengkapkan peratoeran-peratoeran tentang pegawai negeri jang doeloe soedah dioemoemkan.

Sebagai penoetoep, Pemerintah berharap soepaja segenap pegawai negeri insaf akan maksoed dan toedjoean peratoeran baroe ini dan insaf djoega tentang keadaan genting dimasa peperangan sekarang, sehingga segenap tenaga dipersatoekan oentoek mentjapai kemenangan achir dalam peperangan soetji ini, jaitoe menjapoe bersih Asia Timoer Raja dari pengaroeh-pengaroeh Barat, dan selandjoetnja giat beroesaha menjoembangkan tenaga oentoek mentjapai toedjoean Pemerintah Balatentera Dai Nippon.

AMANAT SAIKOO SIKIKAN.

Pada kesempatan memberikan Daidanki kepada Djawa Booei Giyuugun (Tentera pembela Tanah Air ditanah Djawa).

Kini saja memberi Daidanki kepada Djawa Booei Giyuugun. Sebenarnja Daidanki ini saja berikan sebagai pandji perdjoeangan jang memperlambangkan kehormatan, kemoeliaan, kebenaran dan keadilan Daidan masing-masing dalam Giyuugun. Oleh karena itoe kamoe perdjoerit sekalian hendaklah membentoek dan memperkoeat persatoean keperdjoeritan sebagai wadja, serta mempertinggi dan mengobar-kobarkan semangat pasti menang oentoek meroentoehkan moesoeh kita, Amerika, Inggeris dan Belanda dibawah pandji-pandji ini. Djika kamoe sekalian pergi dan menghadapi medan peperangan, kamoe sekalian haroes membinasakan moesoeh jang djahat, dengan kejakinan tentoe mendapat kemenangan dibawah Daidanki ini. Meskipoen kamoe sekalian mendapat perlawanan apapoen djoega jang soekar dan hebat, kamoe perdjoerit Daidan haroes mendjaga Daidanki-moe dengan kesetiaan hati sampai mati. Kemoedian saja harap soepaja perdjoerit sekalian mendjoendjoeng tinggi dan mempertahankan kehormatan, kemoeliaan, kebenaran dan keadilan Daidanki jang gilang-gemilang ini.

Sekianlah!

Djakarta, tanggal 8, boelan 2,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.
Harada Kumakiti.

SAMBOETAN DAN SOEMPAH DJAWA BOOEI GIYUUGUN.

Atas nama perdjoerit sekalian dari Djawa Booei Giyuugun saja mempersembahkan samboetan dan angkat soempah bahwa kami

sekalian insaf didalam hati sanoebari akan isi Amanat Saikoo Sikikan Kakka.

Bahwasanja kami pertjaja dan bersetia serta berbakti kepada Balatentera Dai Nippon dengan soenggoeh hati dan selandjoetnja bersoempah akan berdjoeang sebagai „Pembela Tanah Air" dengan sekoeat-koeatnja dan akan menoendjoekkan djasa dalam hal menghantjoer loeloehkan moesoeh djahat, jaitoe Amerika, Inggeris dan Belanda serta kami sekalian akan teroes melindoengi kehormatan dan kemoeliaan, kebenaran serta keadilan pandji-pandji Daidanki dengan semangat berkobar-kobar sampai titik darah penghabisan.

Djakarta, tanggal 8, boelan 2,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Atas nama
Djawa Booei Giyuugun
Daidantyoo,
Mr. R. Kasman Singodimedjo.

Memberikan Daidanki kepada „Tentera Pembela Tanah Air".

I. Dengan dipimpin oleh Balatentera Dai Nippon, segala sesoeatoe jang berkenaan dengan „Tentera Pembela Tanah Air" ditanah Djawa pada masa ini berlakoe semakin sempoerna dalam oesaha mempertahankan Tanah Air serta menghantjoerkan moesoeh, Amerika dan Inggeris. Semoea hal itoe telah terdjadi dengan mendapat bantoean jang besar dari 50 djoeta pendoedoek dinegeri ini.

Oleh karena Saikoo Sikikan mempoenjai kejakinan, bahwa „Tentera Pembela Tanah Air" pasti sanggoep mendjalankan kewadjibannja sebaik-baiknja, maka baroe ini telah dipoetoeskan oentoek mendirikan „Kanbu Kyooikutai" (tempat mendidik dan melatih opsir dan opsir-rendah) „Tentera Pembela Tanah Air".

Lain dari pada itoe, sekarang P. J. M. menetapkan poela akan memberikan DAIDANKI, jaitoe PANDJI PASOEKAN kepada „Tentera Pembela Tanah Air".

Pemberian ini adalah didasarkan atas kepertjajaan jang sebesar-besarnja terhadap keberanian perdjoerit-perdjoerit Tentera terseboet.

II. Adapoen DAIDANKI itoe ialah soeatoe PANDJI-PERANG dan lambang dari pada keadilan dan kemoeliaan tiap-tiap Daidan dalam „Tentera Pembela Tanah Air" dan meroepakan poesat tiap-tiap Daidan, jang mendjadi penoentoen menoedjoe keadilan dan kemoeliaan dalam oesaha mempertahankan Tanah Air serta menghantjoerkan moesoeh, Amerika dan Inggeris. Oleh karena itoe, apabila PANDJI itoe dibawa madjoe kemedan perang, maka segenap djiwa dan raga anggota-anggota Daidan, jang adil dan moelia itoe, hendaklah diserahkan oentoek mempertahankan apa jang mendjadi lambang DAIDANKI itoe dan madjoelah berperang dengan gagah-perkasa oentoek membinasakan moesoeh. Apabila djatoeh dalam peperangan jang hebat itoe, wadjiblah semoea perdjoerit beroesaha dengan sehabis tenaga oentoek menjelamatkan PANDJI itoe.

Dengan hal demikian, perdjoerit „Tentera Pembela Tanah Air" wadjiblah senantiasa mendjoendjoeng tinggi keadilan dan kemoeliaan Tenteranja.

III. Dengan menerima PANDJI DAIDAN itoe, telah siaplah diperlengkap dasar jang sangat koekoeh dari „Tentera Pembela Tanah Air" sebagai salah satoe mata dari pada rantai pertahanan di Asia Timoer Raja, jang disoesoen oleh bangsa-bangsa dalam daerah terseboet dan madjoe melangkah lagi dengan tangkas, sambil insaf akan beban berat jang dipikoel dikemoedian hari.

Moelai hari ini berkibar-kibarlah DAIDANKI itoe diseloeroeh tanah Djawa, sebagai lambang dari pada kemoeliaan pembelaan Tanah Air serta keadilan oesaha menghantjoerkan Amerika dan Inggeris. Dalam PANDJI jang indah dan berseri-seri itoe terbajang poela kepertjajaan terhadap Balatentera Dai Nippon.

Adapoen dasar PANDJI itoe berwarna hidjau dan diatasnja terdapat boendar matahari berwarna merah dengan memantjarkan tjahaja jang berwarna merah djoega. Dalam boendar matahari itoe, dengan berwarna poetih terdapat loekisan boelan sabit dengan seboeah bintang, ialah lambang jang dihormati oleh pendoedoek ditanah Djawa.

Pandji itoe dilingkoengi poela oleh garis-tepi jang berwarna oengoe.

IV. Sebagai penoetoep, kami berharap kepada 50 djoeta rakjat ditanah Djawa, do'akanlah, soepaja tertjapai maksoed jang terkandoeng dalam lambang DAIDANKI jang berseri-seri itoe serta djoendjoenglah maksoed itoe setinggi-tingginja dan apabila Noesa dan Bangsa menghadapi kegentingan, hendaklah PANDJI ini diperlindoengi sebaik-baiknja, karena dengan berboeat demikian, toean-toean mendjoendjoeng tinggi keadilan dan kemoeliaan „Tentera Pembela Tanah Air".

PENGOEMOEMAN PEMERINTAH

Pokok tindakan oentoek memperbaik sikap dan tabiat Kutyoo.

Pada waktoe jang baroe laloe Gunseikanbu telah menetapkan hal menjoesoen soeatoe soesoenan pendoedoek baroe beserta dengan hal mengatoer soesoenan Roekoen Tetangga sebagai tindakan melaksanakan oesaha memperkoeat dan mempertjepat djalannja pemerintahan Balatentera jang sesoeai dengan keadaan tingkatan perang pada masa sekarang ini jang kian hari kian bertambah sengit dan hebatnja. Selandjoetnja hal-hal jang terseboet kini dioesahakan selangkah demi selangkah disertai dengan pekerdjaan bersama jang didjalankan oleh segenap lapisan pendoedoek dengan kegiatan dan minat sepenoeh-penoehnja. Njatalah bahwa sesoenggoehnja berhasil atau tidaknja oesaha mendjalankan soesoenan baroe dan tata baroe terseboet bersandar pada kegiatan dan ketangkasan segenap Kutyoo jang mendjadi pemimpin rakjat didaerah masing-masing digaris pertama pemerintahan daerah.

Selain dari pada itoe pelbagai oesaha dan tindakan pemerintahan Balatentera jang amat penting artinja pada masa sekarang ini, seperti pembelaan tanah air, oesaha memperbesar penghasilan, hal menjerahkan hasil tanam-tanaman dan hal-hal jang lain, djoega bergantoeng atas tabiat dan sikap tiap-tiap Kutyoo..

Apabila kita menjelidiki sikap dan tabiat segenap Kutyoo pada masa sekarang ini, maka dapatlah kita menerangkan sebagai berikoet, bahwa pada hakekatnja sebahagian besar Kutyoo bekerdja bersama-sama segiat-giatnja dalam hal mendjalankan pemerintahan Balatentera dan mereka senantiasa memberi soembangan jang amat berharga kepada oesaha pembentoekan Djawa Baroe. Akan tetapi diantara Kutyoo-kutyoo sekarang ada djoega Kutyoo jang masih beloem insaf akan keadaan zaman jang sebenarnja karena dipengaroehi politik Pemerintah Hindia Belanda jang selaloe membiarkan segenap pendoedoek asli tinggal tetap bodoh dan lemah. Dan tak djarang poela diantara Kutyoo-kutyoo sekarang ada djoega beberapa orang Kutyoo jang mempertahan kedoedoekan sekarang ini dengan pelbagai daja dan pertjobaan, seperti pemberian sogokan, mengoendang dalam perdjamoean makan dsb., sekalipoen mereka sesoenggoehnja tidak dipertjajai lagi oleh pendoedoek didaerah jang bersangkoetan.

Pada waktoe sangat genting dan soelit keadaannja seperti sekarang ini dan pada waktoe segenap pendoedoek haroes bergiat ditiap-tiap tempat perdjoeangan oentoek menjelesaikan peperangan sekarang ini, orang-orang jang mendjabat pekerdjaan Kutyoo jang haroes membimbing segenap pendoedoek didaerah masing-masing seharoesnja meninggalkan tabiat kolot sematjam itoe dengan selekas moengkin dan selandjoetnja haroes poela menjesoeaikan dirinja dengan keadaan zaman peperangan jang sebenarnja. Mengingat akan hal-hal terseboet Pemerintah Balatentera kini telah menetapkan pokok tindakan oentoek memperbaik sikap dan tabiat segenap Kutyoo sebagaimana terseboet dibawah ini dan kini pokok tindakan terseboet didjalankan dengan segera.

Soal jang pertama ialah hal mempergiat latihan Kutyoo. Latihan Kutyoo akan didjalankan oleh Kantor Syuu, Kantor Kooti atau oleh Kantor Tokubetu Si segiat-giatnja dalam tempoh jang agak lama, soepaja dapat memperdalam keinsafan segenap Kutyoo tentang keadaan zaman jang sebenarnja dan soepaja tiap-tiap Kutyoo dapat menebalkan poela semangat berdjoeang disamping memperbesar pengetahoean tentang pemerintahan.

Soal jang kedoea ialah pemberian toendjangan. Moelai tahoen pemerintahan baroe tiap-tiap Kutyoo akan diberikan oeang toendjangan dari keoeangan negeri lebih koerang *f* 30,— setahoen soepaja oeang toendjangan itoe dapat didjadikan soeatoe kenjataan poedjian atas kegiatan tiap-tiap Kutyoo dalam melaksanakan pelbagai pekerdjaan dan oeroesan pemerintahan.

Soal ketiga ialah tentang hal poedjian dan pengangkatan. Dalam hal ini Pemerintah akan mengambil tindakan dengan djalan seperti berikoet.

Ku jang baik dan Kutyoo jang tjakap hendaklah dipoedji oleh Kantor Poesat atau oleh Kantor Daerah masing-masing, dan didjadikan teladan oentoek lain-lainnja. Kutyoo jang loear biasa ketjakapan dan kepandaiannja akan diangkat djadi Sontyoo atau diberi lain pangkat menoeroet ketjakapannja. Selandjoetnja ia haroes diandjoerkan oentoek menggoenakan ketjakapannja dalam hal memerintah itoe dengan soenggoeh-soenggoeh.

Soal keempat ialah tentang hal peroebahan peratoeran pemilihan dan pemetjatan Kutyoo. Adapoen maksoed Peratoeran tentang pengesahan tjalon dalam hal pemilihan Kutyoo ialah memperloeas kekoeasaan oentoek memetjat Kutyoo jang tidak meme-

noehi kewadjibannja karena toea atau koerang tjakap serta oentoek memilih Kutyoo jang tjakap dan jang tjalonnja haroes disahkan oleh Guntyoo jang berwadjib.

Selain dari pada itoe, diadakan poela peratoeran tentang lamanja waktoe mendjabat pangkat Kutyoo jaitoe terbatas dalam tempoh 4 tahoen; maka pekerdjaan Kutyoo itoe haroes sesoeai dengan peroebahan-peroebahan zaman serta haroes dilakoekan dengan giat.

Peratoeran peroebahan tentang soal ini telah dioemoemkan dalam Osamu Seirei No. 7 „Peratoeran tentang pemilihan dan pemetjatan Kutyoo" Meskipoen sjarat-sjarat tentang mengesahkan tjalon itoe tidak diseboet dalam Peratoeran itoe, tjalon itoe haroes djoega memenoehi sjarat-sjarat jang terseboet dibawah, jaitoe haroes orang jang lajak dapat melaksanakan oesaha Pemerintah Balatentera, dan mempoenjai hak oentoek dipilih menoeroet peratoeran dahoeloe serta pandai membatja dan menoelis dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Selandjoetnja ia tak boleh beroemoer lewat dari 50 tahoen. Dengan tjara demikian Pemerintah bermaksoed melakoekan pemilihan oentoek memperoleh Kutyoo jang tjakap. Maka oleh karena itoe Guntyoo jang berwadjib mengesahkan tjalon itoe, haroes insaf akan maksoed Pemerintah dan sekali-kali djangan dipengaroehi oleh perasaan dan pertalian dirinja sendiri, serta wadjib berlakoe benar dan adil dengan tidak mengingat kepentingan sendiri.

Dalam pemilihan Kutyoo pendoedoek Ku tidak boleh takoet mendjalankan peratoeran-peratoeran pemilihan, agar soepaja dapat beroesaha memilih Kutyoo jang tjakap.

Tentang sjarat-sjarat oentoek pengesahan oleh Guntyoo itoe, Pemerintah mempoenjai perhatian, akan tetapi dengan sengadja hal itoe tidak didjelaskan dalam sesoeatoe peratoeran, oleh karena hendak mengadakan kemoengkinan boeat memberi pengesahan terhadap orang jang tjakap dan pandai, meskipoen tidak memenoehi sjarat-sjarat jang tertentoe.

Demikianlah soepaja pendoedoek Ku mengerti dan menoendjang perhatian Pemerintah seperti terseboet diatas itoe dengan soenggoeh-soenggoeh. Selandjoetnja Pemerintah hendak menerangkan bahwa kekoeasaan oentoek memetjat Kutyoo itoe ialah hanja dipakai bilamana soenggoeh-soenggoeh perloe. Oleh sebab itoe kekoeasaan jang keras itoe sedapat-dapatnja hendaklah djangan dipakai, akan tetapi djika ada Kutyoo jang tidak sanggoep melaksanakan oesaha Pemerintah, maka kekoeasaan itoe haroes didjalankan terhadapnja, jaitoe oentoek mentjegah keadaan-keadaan jang demikian.

Pendek kata hal memperbaik sikap dan tabiat Kutyoo seperti terseboet diatas, jaitoe baik atau tidaknja sikap dan tabiat Kutyoo, pada pokoknja tergantoeng pada sikap dan tabiat pendoedoek Djawa oemoemnja. Demikianlah memperbaik hal itoe tidak akan dapat sempoerna djika hanja dengan oesaha Pemerintah sadja.

Itoelah sebabnja maka Pemerintah mengharap soepaja semoea Kutyoo dan pendoedoek Djawa jang 50 djoeta itoe soenggoeh-soenggoeh insaf akan maksoed Pemerintah dengan sedalam-dalamnja dan dengan lekas-lekas melaksanakan kebaktian oesaha Pemerintah dengan boekti dan njata, serta dengan tjinta-mentjintai dan tolong-menolong sambil menghapoeskan tjatjat-tjatjat dahoeloe.

Djakarta, tanggal 16, boelan 2,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikanbu.

PENGOEMOEMAN PEMERINTAH

Rombongan penindjau kedoea jang terdiri lebih koerang 20 orang pendoedoek asli jang tjakap akan melawat ke Nippon.

Pada waktoe jang telah lampau rombongan penindjau pertama jang terdiri dari orang-orang terkemoeka diantara pendoedoek asli di Djawa, jaitoe Djakarta Syuutyookan sekarang toean Soetardjo dan lain-lainnja jang berdjoemlah 20 orang telah melawat kenegeri Nippon dan mereka menindjau keadaan negeri Nippon jang sebenarnja pada masa perang sekarang ini dalam tempoh lebih koerang setengah boelan lamanja. Sesoedah poelang dari perdjalanan penindjauan, mereka menerangkan kepada sidang ramai sebagai orang-orang terkemoeka dipelbagai lapangan diseloeroeh Djawa, tentang keadaan Nippon asli pada masa peperangan ini beserta tentang semangat Nippon jang mendjadi dasar dan sendi segala oesaha perdjoeangan dengan kegiatan jang sedemikian roepa, sehingga mereka dapat memperoleh hasil jang menjenangkan sekali dalam oesaha memperdalam keinsafan segenap rakjat.

Sekarang Pemerintah mengambil kepoetoesan oentoek memilih sedjoemlah 20 orang jang tjakap dan giat serta sehat semangatnja diantara jang bekerdja di Pangreh Pradja, Perekonomian, Pendidikan dan lain-lainnja

dan mengirim mereka sebagai oetoesan kenegeri Nippon dan akan tinggal kira-kira 1 boelan lamanja.

Pada dewasa ini peperangan digaris perang jang terkemoeka kian hari kian bertambah hebat sekali dan baik kita maoepoen moesoeh berperang dengan mati-matian dan mentjoerahkan segala tenaganja oentoek menetapkan achir peperangan ini.

Rakjat negeri Nippon jang berdjoemlah 100 djoeta itoe bersiap sedia ditempat perdjoeangan masing-masing dan mewoedjoedkan serta memperkoeat tenaga peperangan dalam menjoembangkan segala tenaganja, maka keadaan dinegeri Nippon pada waktoe perang ini jang akan dilihat oleh rombongan kedoea jang menindjau negeri Nippon, jaitoe keadaan perdjoerit ekonomi jang bekerdja dengan segala tenaganja oentoek memperlipatganda alat-alat sendjata, keadaan kaoem tani jang bekerdja dengan soenggoeh-soenggoeh oentoek memperbanjak hasil boemi, keadaan moerid-moerid jang beladjar dengan seradjin-radjinnja dan jang sedang menoenggoe waktoe oentoek pergi kemedan perang, keadaan Kaoem Wanita (Huzin Kai) jang bekerdja oentoek membantoe pekerdjaan Balatentera digaris belakang peperangan dan keadaan soesoenan dan pekerdjaan Roekoen Tetangga (Tonarigumi) jang teratoer, tidak boleh tidak akan memberi kesan sedalam-dalamnja kepada mereka itoe, dan demikian poela tentang tenaga peperangan jang berdasarkan berbagai-bagai keboedajaan Nippon jang lama, baik dimedan perang maoepoen dibelakang garis peperangan jang sedemikian hebatnja itoe, akan menginsafkan mereka sedalam-dalamnja bagaimana tinggi semangatnja bangsa Nippon.

Apabila kini ditanah Djawa segenap pendoedoek bekerdja dengan segala kekoeatan dan seia-sekata oentoek mentjapai kewadjibannja jang berat atas pembelaan tanah air, memperbanjak hasil prodoeksi, menjoembangkan tenaga bekerdja dan lain-lainnja jang diselenggarakan oleh badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek ialah „Djawa Hookoo Kai" jang tidak lama lagi akan dibentoek, maka segala lapisan rakjat mengharap akan hasil penindjauan rombongan kedoea itoe lebih banjak lagi dari pada jang soedah.

Djakarta, tanggal 17, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikanbu.

PERATOERAN DASAR

Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat.

Pasal 1.

Nama.

Badan ini bernama Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat.

Pasal 2.

Maksoed dan toedjoean.

Badan ini bermaksoed soepaja seloeroeh pendoedoek di Djawa memenoehi kewadjibannja, jaitoe mengoerbankan diri dan berdjoeang oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini dengan melaksanakan dan mengandjoer-andjoerkan oesaha dan tindakan pemerintahan Balatentera Dai Nippon dalam soeasana persaudaraan antara pendoedoek seoemoemnja, agar soepaja tjita-tjita peperangan Asia Timoer Raja ini lekas tertjapai, dan tersoesoen soeatoe masjarakat baroe di Djawa jang mendjadi satoe anggota jang koeat didalam lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja.

Pasal 3.

Oesaha.

Badan ini beroesaha mentjapai maksoed jang terseboet dalam pasal 2 dengan djalan terseboet dibawah ini:

1) Melaksanakan segala sesoeatoe dengan njata dan ichlas oentoek menjoembangkan segenap tenaga kepada Pemerintah Balatentera;
2) Memimpin rakjat oentoek menjoembangkan segenap tenaga kepada Pemerintah Balatentera, berdasarkan semangat persaudaraan antara segala bangsa;
3) Memperkokoh pembelaan Tanah Air;
4) Mempertegoeh soesoenan penghidoepan dimasa perang;
5) Menolong dan mendidik rakjat.

Pasal 4.

Anggota.

Badan ini terdiri dari anggota-anggota jang beroemoer genap 14 tahoen atau lebih, jang memegang tegoeh semangat kebaktian dan hendak mengabdikan dirinja oentoek melaksanakan serta mengandjoer-andjoerkan maksoed Badan ini.

Anggota jang teroetama ialah bangsa Nippon dan bangsa Indonesia ditambah

dengan pendoedoek Tionghoa dan Peranakan dan sebagainja jang terpilih sebagai orang jang bersemangat kebaktian.

Sjarat dan tjara mendjadi anggota ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 5.

Pengoeroes.

Dalam Badan ini diadakan pengoeroes seperti berikoet:

Seorang Soosai (Pemimpin Tertinggi), seorang Huku Soosai (wakil Pemimpin Tertinggi), beberapa orang Komon (Penasehat) dan beberapa orang Soomu (Pengoeroes Oemoem), diantaranja ada Zyoonin Soomu (Pengoeroes Oemoem tetap).

Jang mendjadi Soosai ialah Gunseikan.

Huku Soosai, Komon dan Soomu ditetapkan oleh Soosai.

Pasal 6.

Soosai (Pemimpin Tertinggi).

Soosai memimpin Badan ini dan mengoeroes segala pekerdjaan.

Pasal 7.

Huku Soosai (Wakil Pemimpin Tertinggi).

Huku Soosai membantoe Soosai dan bila Soosai berhalangan, mewakili didalam kewadjibannja.

Pasal 8.

Komon (Penasehat).

Komon mendjawab pertanjaan-pertanjaan Soosai.

Pasal 9.

Soomu (Pengoeroes Oemoem).

Soomu membantoe Soosai dan meroendingkan hal-hal jang penting jang mengenai Badan ini.

Zyoonin Soomu senantiasa toeroet mengoeroes pekerdjaan Badan ini.

Soomu ditetapkan oentoek satoe tahoen, tetapi boleh ditoendjoek kembali.

Pasal 10.

Tyuuoo Honbu (Kantor Besar).

Tyuuoo Honbu Badan ini diadakan di Djakarta Tokubetu Si.

Pasal 11.

Zimukyoku (Kantor Besar Pengoeroes).

Oentoek mengoeroes pekerdjaan Tyuuoo Honbu diadakan Zimukyoku jang terbagi atas beberapa Kyoku (Pedjabatan).

Pada Zimukyoku diadakan seorang Tyuuoo Honbutyoo (Pemimpin Kantor Besar) dan seorang Zityoo (Wakil Pemimpin), dan pada tiap-tiap Kyoku diadakan Kyokutyoo (Kepala Pedjabatan).

Tyuuoo Honbutyoo, Zityoo dan Kyokutyoo ditetapkan oleh Soosai.

Soesoenan dan pekerdjaan Zimukyoku serta oeroesan pegawainja ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 12.

Sanyo.

Pada Zimukyoku diadakan beberapa orang Sanyo, jang mengambil bahagian dalam pekerdjaan Tyuuoo Honbu jang penting-penting.

Sanyo ditetapkan oleh Soosai oentoek satoe tahoen, tetapi boleh ditoendjoek kembali.

Pasal 13.

Tihoo Hookookai (Hookookai daerah).

Ditiap-tiap Syuu diadakan Syuu-Hookookai, ditiap-tiap Ken Ken-Hookookai, ditiap-tiap Gun Gun-Hookookai, ditiap-tiap Son Son-Hookookai, dan ditiap-tiap Ku Ku-Hookookai.

Di Tokubetu Si dan di Kooti diadakan Hookookai setjara di Syuu, di Si setjara di Ken, di Siku setjara di Son dan demikian selandjoetnja.

Pasal 14.

Pengoeroes Syuu-Hookookai.

Pada tiap-tiap Syuu-Hookookai diadakan pengoeroes seperti berikoet:

Seorang Kaityoo (Ketoea), seorang Huku Kaityoo (Wakil Ketoea), (di Kooti doea orang Huku Kaityoo) dan berapa orang Syuu-Komon dan beberapa orang Syuu-Sanyo.

Jang mendjadi Kaityoo ialah Syuutyookan (Tokubetu Sityoo, Koo).

Huku Kaityoo, Syuu-Komon dan Syuu-Sanyo ditetapkan oleh Kaityoo oentoek satoe tahoen, tetapi boleh ditoendjoek kembali.

Kaityoo mengoeroes segala pekerdjaan Syuu-Hookookai.

Huku Kaityoo membantoe Kaityoo, dan bila Kaityoo berhalangan, mewakili didalam kewadjibannja.

Syuu-Komon mendjawab pertanjaan-pertanjaan Syuu-Hookookai Kaityoo.

Syuu-Sanyo mengambil bahagian dalam pekerdjaan Syuu-Hookookai jang penting-penting.

Pasal 15.

Pengoeroes Ken-, Gun-, Son-, dan Ku-Hookookai.

Pada tiap-tiap Ken-, Gun-, Son-, dan Ku-Hookookai diadakan pengoeroes seperti berikoet:

Pada tiap-tiap Ken Hookookai diadakan seorang Kaityoo dan seorang Huku-Kaityoo dan beberapa orang Ken-Sanyo; pada tiap-tiap Gun-, Son- dan Ku-Hookookai diadakan seorang Kaityoo. Semoea pengoeroes terseboet ditetapkan oleh Syuu-Hookookai Kaityoo oentoek satoe tahoen, tetapi boleh ditoendjoek kembali.

Pekerdjaan tiap-tiap Kaityoo, Huku Kaityoo dan Ken-Sanyo ialah menoeroet pekerdjaan masing-masing Kaityoo, Huku Kaityoo dan Sanyo di Syuu-Hookookai.

Pasal 16.

Kantor Pengoeroes daerah.

Ditiap-tiap Hookookai daerah diadakan Kantor Pengoeroes. Pekerdjaan Kantor itoe dilakoekan ditiap-tiap Syuu- (Tokubetusi-, Kooti-) dan Ken- (Si-) Hookookai oleh Huku Kaityoo, dan ditiap-tiap Gun-, Son- dan Ku-Hookookai oleh Kaityoonja masing-masing.

Soesoenan dan pekerdjaan Kantor Pengoeroes serta oeroesan pegawainja ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 17.

Hookookaigi (Madjelis Himpoenan Kebaktian Rakjat).

Pada tiap-tiap Hookookai boleh diadakan Hookookaigi.

Soesoenan tiap-tiap Hookookaigi dan tjaranja mendjalankan pekerdjaan ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 18.

Tokubetu-Hookookai (Hookookai istimewa).

Pada peroesahaan istimewa jang mempoenjai pekerdja-pekerdja banjak boleh diadakan Tokubetu-Hookookai.

Soesoenan Tokubetu-Hookookai dan tjaranja mendjalankan pekerdjaan ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 19.

Huzinkai (Perkoempoelan Kaoem Wanita).

Dalam Hookookai diadakan Huzinkai oentoek menjempoernakan pekerdjaan kaoem wanita.

Soesoenan perkoempoelan dan tjaranja mendjalankan pekerdjaan ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 20.

Toozyoo Zyusan Kai.

Dalam Hookookai diadakan Toozyoo Zyusan Kai, sebagai Badan jang memimpin dan memadjoekan oesaha keradjinan pendoedoek ditiap-tiap tempat.

Soesoenan Toozyoo Zyusan Kai dan tjaranja mendjalankan pekerdjaan ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 21.

Keimin Bunka Sidoosyo (Badan Keboedajaan).

Dalam Hookookai diadakan Keimin Bunka Sidoosyo sebagai soeatoe badan jang membangkitkan keboedajaan Timoer serta memberi pimpinan kepada oesaha-oesaha penggembirakan pendoedoek.

Soesoenan Keimin Bunka Sidoosyo dan tjaranja mendjalankan pekerdjaan ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 22.

Booei Engo Kai (Tata Oesaha Pembantoe Perdjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho).

Booei Engo Kai didjadikan Badan jang bersangkoetan dengan Hookookai ini, dan mendjalankan pekerdjaan jang mengenai maksoed Hookookai menoeroet petoendjoek di Tyuuoo-Honbu dari Soosai, didaerah dari Syuu-Hookookai Kaityoo.

Pasal 23.

Biaja.

Biaja Hookookai didapat dari ioeran, sokongan Pemerintah, dan lain-lain.

Banjaknja ioeran itoe ditetapkan didalam peratoeran lain.

Pasal 24.

Penetapan dan peroebahan peratoeran-peratoeran.

Penetapan dan peroebahan peratoeran-peratoeran jang mengenai Hookookai, jaitoe Peratoeran Dasar, Peratoeran Choesoes, Peratoeran Pekerdjaan dan lain-lain, semoeanja dilakoekan oleh Soosai.

Soosai dapat menjerahkan penetapan dan peroebahan peratoeran-peratoeran jang hanja berlakoe oentoek daerah-daerah, kepada Hookookai Kaityoo jang bersangkoetan.

PERATOERAN CHOESOES
Djawa Hookookai

Himpoenan Kebaktian Rakjat.

BAHAGIAN I.

Sjarat dan tjara mendjadi anggota.

Pasal 1.

Bangsa Nippon, jang mendjadi pegawai Pemerintah Balatentera boleh mendjadi anggota, hanja djikalau ditoendjoek oleh Gunseikan dan Syuutyookan (termasoek djoega Gaikyokutyoo, Koodantyoo dan Koosyatyoo).

Pasal 2.

Bangsa Nippon, jang boekan pegawai Pemerintah, jang hendak mendjadi anggota, haroes memadjoekan permohonan sendiri dan haroes mendapat pengesahan dari Syuu-Hookookai Kaityoo, Tokubetu Si-Hookookai Kaityoo atau Kooti Zimukyoku Tyookan.

Pasal 3.

Bangsa Indonesia jang hendak mendjadi anggota, haroes mendapat pengesahan dari Son- (Si-) Hookookai Kaityoo atas andjoeran Kutyoo (Sikutyoo di Si, selandjoetnja hanja diseboet Kutyoo sadja) atau lebih tinggi pangkatnja atau atas andjoeran sekoerang-koerangnja 3 orang anggota.

Pasal 4.

Bangsa Tionghoa jang hendak mendjadi anggota, haroes mendapat pengesahan dari Syuu-Hookookai Kaityoo, Tokubetu Si-Hookookai Kaityoo atau Kooti Zimukyoku Tyookan atas andjoeran Sontyoo atau jang lebih tinggi pangkatnja atau atas andjoeran Kakyoo Sookai.

Pasal 5.

Bangsa Peranakan jang hendak mendjadi anggota, haroes mendapat pengesahan dari Syuu-Hookookai Kaityoo, Tokubetu Si-Hookookai Kaityoo atu Kooti Zimukyoku Tyookan atas andjoeran Sontyoo atau jang lebih tinggi pangkatnja atau atas andjoeran Panitia Peranakan.

Pasal 6.

Bangsa peranakan Arab jang orang toeanja bangsa Indonesia dan bangsa Arab atau kedoea-doeanja peranakan dari bangsa Indonesia dengan bangsa Arab, dalam pemilihan mendjadi anggota dianggap dan diperlakoekan seperti bangsa Indonesia.

Pasal 7.

Barang siapa jang telah mendapat pengesahan mendjadi anggota, haroes membajar oeang ioeran kepada Ku-Hookookai Kaityoo dan memenoehi sjarat-sjarat anggota sebagai jang ditetapkan.

Pasal 8.

Apabila ada orang jang mendjadi anggota, maka Ku-Hookookai Kaityoo haroes memoengoet oeang ioeran serta menerima perdjandjian resmi dari orang itoe, bahwa ia akan memegang semangat kebaktian dengan tegoeh dan akan menjoembangkan diri oentoek mentjapai maksoed Hookookai.

Ku-Hookookai Kaityoo haroes senantiasa mengoempoelkan keterangan jang djelas tentang keadaan anggota dengan djalan jang patoet.

BAHAGIAN II.

Hookookaigi

(Madjelis Himpoenan Kebaktian Rakjat).

Pasal 9.

Soepaja Hookookai dapat bertindak tegas dan tepat, maka pada tiap-tiap Hookookai di Poesat, di Syuu (di Tokubetu Si, di Kooti) di Ken (di Si), di Gun, di Son (Siku) dan di Ku (seteroesnja hanja diseboet Hookookai sadja) diadakan Hookookaigi.

Pasal 10.

Hookookaigi haroes beroesaha sedapat-dapatnja memoesatkan toedjoeannja kelapang pekerdjaan praktek jang njata, teroetama sekali memimpin Hookookaigi jang bertingkat rendahan, soepaja melakoekan perboeatan praktek dengan bersoenggoeh-soenggoeh.

Pasal 11.

Hookookaigi dalam mendjalankan pekerdjaannja haroes menghormati kedoedoekan badan-badan jang soedah ada, teroetama Hookookaigi Poesat dan Hookookaigi Syuu (Tokubetu Si, Kooti) haroes memperhatikan soepaja djangan timboel kekatjauan dengan pekerdjaan Tyuuoo Sangi-in atau Syuu dan Tokubetu Si Sangi-kai.

Pasal 12.

Hookookaigi tersoesoen dari Hookookaigi Gityoo (Ketoea), Huku-Gityoo (Wakil Ketoea) dan Gi-in (Anggota).

Pasal 13.

Gi-in (anggota) dibagi atas Zyoonin Gi-in (anggota tetap) dan Rinzi Gi-in (anggota loear biasa).

Zyoonin Gi-in terdiri dari:
a) Orang jang ditetapkan oleh Soosai atau Hookookai Kaityoo;
b) Ketoea dan Wakil Ketoea Hookookaigi jang langsoeng dibawahnja;
c) Kepala Oesaha-oesaha dan Badan-badan jang setingkat dengan Hookookai itoe (termasoek djoega Kepala Badan-badan bersangkoetan).

Rinzi Gi-in ditetapkan oleh Soosai dan Hookookai Kaityoo oentoek toeroet meroendingkan pokok pembitjaraan dalam hal-hal jang istimewa, bila Soosai atau Hookookai Kaityoo menganggap perloe.

Pasal 14.

Tiap-tiap wakil Tokubetu Hookookai didjadikan Hookookaigi-gi-in, (anggota Madjelis Himpoenan Kebaktian Rakjat) pada Hookookai oemoem jang sama tingkatnja.

Pasal 15.

Banjaknja Gi-in (anggota) ditetapkan seperti berikoet:
di Poesat 20 — 50 orang;
di Syuu 10 — 20 orang;
di Ken, Gun, Son dan Ku 5 — 10 orang.

Pasal 16.

Djika Hookookai Kaityoo hendak menetapkan Gi-in, maka terlebih dahoeloe haroes mendapat persetoedjoean Hookookai Kaityoo jang langsoeng berkedoedoekan lebih tinggi.

Pasal 17.

Hookookaigi Gityoo dan Huku-Gityoo pada Poesat, Syuu dan Ken ditetapkan oleh Soosai atau Hookookai Kaityoo dari anggota Hookookai.

Gun-, Son-, dan Ku-Hookookaigi Gityoo terdiri dari Gun-, Son- dan Ku-Hookookai Kaityoo.

Gun-, Son-, dan Ku-Hookookaigi Huku-Gityoo ditetapkan dari antara anggota pengoeroes oleh Hookookai Kaityoo masing-masing dengan mendapat persetoedjoean terlebih dahoeloe dari Hookookai Kaityoo jang langsoeng berkedoedoekan lebih tinggi; akan tetapi Huku-Gityoo boleh djoega ditiadakan, djika Hookookai Kaityoo masing-masing menganggap tidak perloe.

Gityoo dan Huku-Gityoo ditetapkan oentoek satoe tahoen, tetapi boleh ditoendjoek kembali.

Pasal 18.

Gityoo, Huku-Gityoo dan Gi-in Hookookaigi tidak diberi oeang doedoek.

Pasal 19.

Atas permintaan Soosai atau Hookookai Kaityoo diadakan sidang Hookookaigi, jang dipimpin oleh Hookookaigi Gtyoo.

Pasal 20.

Sdang Hookookaigi diadakan sekoerang-koerangnja enam boelan sekali, akan tetapi sidang Hookookaigi pada tingkat rendah sedapat-dapatnja diadakan kerap kali.

Pasal 21.

Soal-soal jang dimadjoekan oleh Soosai atau Hookookai Kaityoo haroes diroendingkan dalam sidang dengan tjara praktis.

Pasal 22.

Segala peroendingan dalam sidang Hookookaigi dipoetoeskan oleh Gityoo.

Pasal 23.

Dalam sidang Hookookaigi pengoeroes Hookookai haroes hadir dan toeroet mengambil bahagian dalam peroendingan.

Pasal 24.

Kepoetoesan sidang Hookookaigi disampaikan oleh Gityoo kepada Soosai atau Hookookai Kaityoo oentoek mendapat pengesahan.

Pasal 25.

Tokubetu Hookookai Kaigi (Madjelis Himpoenan Kebaktian Rakjat istimewa) diadakan dan didjalankan menoeroet azas-azas peratoeran ini.

BAHAGIAN III.

Tokubetu-Hookookai.

Pasal 26.

Paberik-paberik, peroesahaan-peroesahaan (termasoek djoega kepoenjaan Negeri), Koodan, Koosya dan sebagainja jang mempoenjai pekerdja-pekerdja banjak, boleh membentoek Tokubetu-Hookookai menoeroet atoeran pasal-pasal terseboet dibawah ini.

Pasal 27.

Jang mempoenjai peroesahaan diseloeroeh Djawa atau dibeberapa Syuu, membentoek Tokubetu-Hookookai dengan menamakannja menoeroet nama peroesahaan masing-masing.

Pasal 28.

Tokubetu-Hookookai jang diseboet pada pasal 27 (misalnja „Hookookai Kereta Api Djawa") diadakan ditempat poesat peroesahaannja. Bunkai (tjabang) atau Sikai (ranting) diadakan ditempat tjabang masing-masing atau ranting paberik dan peroesahaan.

Pasal 29.

Tokubetu-Hookookai ini menerima pimpinan dan perintah dari Hookookai Soosai, sedang Bunkai dan Sikai dari Tokubetu-Hookookai Kaityoo. Selain itoe segala pe-

kerdjaan oemoem Bunkai dan Sikai Tokubetu-Hookookai haroes dibawah pimpinan Syuu- (Tokubetu Si- dan Kooti-, selandjoetnja diseboet „Syuu" sadja) Hookookai Kaityoo dan haroes poela berhoeboengan rapat dengan Hookookai oemoem di Ken, Si dan jang lain-lain ditingkat bawah.

Pasal 30.

Soesoenan Tokubetu-Hookookai ini dan tjara mendjalankan pekerdjaannja ditetapkan oleh Tokubetu-Hookookai Kaityoo ditempat poesat dengan pengesahan Hookookai Soosai.

Pasal 31.

Tokubetu-Hookookai ini oentoek sementara waktoe hanja diadakan pada peroesahaan-peroesahaan kereta api, listerik, poskawat-telepon dan pengangkoetan laoet.

Pasal 32.

Paberik atau peroesahaan lain dari pada jang terseboet pada pasal 27-31, jang mempoenjai banjak pekerdja dan dianggap perloe oleh Kaityoo Syuu Hookookai, membentoek Tokubetu Hookookai ditempat poesatnja masing-masing dengan menamakannja menoeroet nama peroesahaan masing-masing. Peroesahaan jang mempoenjai tjabang dibeberapa Syuu membentoek Badan ini di Syuu masing-masing.

Pasal 33.

Soeatoe peroesahaan dalam seboeah Syuu jang mempoenjai tjabang dan ranting, mendjadikan satoe soesoenan dengan menggaboengkan tjabang dan ranting itoe. Tetapi apabila dianggap perloe boleh mendirikan tjabang atau ranting Badan ini, sesoedah mendapat pengesahan Syuu Hookookai Kaityoo.

Pasal 34.

Tokubetu-Hookookai ini menerima pimpinan dari Syuu Hookookai Kaityoo dan haroes merapatkan perhoeboengan dengan Hookookai, Ken (Si), Gun dan Son (Siku) didaerahnja.

Pasal 35.

Soesoenan Tokubetu-Hookookai ini dan tjara mendjalankan pekerdjaannja ditetapkan oleh Tokubetu-Hookookai Kaityoo masing-masing dengan mendapat pengesahan dari Syuu Hookookai Kaityoo.

Pasal 36.

Tokubetu-Hookookai ini dibentoek oentoek sementara pada peroesahaan Saibai Kigyoo, Siryooti Kanri Koosya atau paberik dan peroesahaan jang dianggap perloe oleh Syuu-Hookookai Kaityoo.

Pasal 37.

Pekerdjaan Tokubetu-Hookookai ini didjalankan oleh paberik atau peroesahaan itoe masing-masing.

Pasal 38.

Tokubetu-Hookookai haroes melakoekan pekerdjaan Hookookai oemoem. Dan selain itoe boleh ditambah dengan pekerdjaan istimewa jang perloe bagi paberik dan peroesahaan itoe.

Pasal 39.

Anggota Tokubetu-Hookookai tidak boleh mendjadi anggota Hookookai oemoem, ketjoeali oentoek djabatan pengoeroes Hookookai oemoem.

BAHAGIAN IV.

Huzinkai

(Perkoempoelan Kaoem Wanita).

Pasal 40.

Dalam Ken- (Si-) Gun- dan Son- (Siku-) Hookookai dibentoek Huzinkai.

Pasal 41.

Pendoedoek wanita jang oemoernja genap 14 tahoen atau lebih boleh mendjadi anggota Hookookai Huzinkai.

Pasal 42.

Paberik atau peroesahaan jang menjoesoen Tokubetu-Hookookai jang mempoenjai pekerdja-pekerdja perempoean banjak dan dianggap perloe oleh Syuu Hookookai Kaityoo (termasoek djoega Tokubetu Si dan Kooti, selandjoetnja diseboeat Syuu sadja) boleh membentoek Huzinkai didalam Tokubetu-Hookookai itoe.

Tentang soesoenan dan mendjalankan pekerdjaannja boleh ditetapkan oleh Tokubetu-Hookookai itoe dan haroes mendapat pengesahan dari Syuu Hookookai Kaityoo.

Pasal 43.

Pada Hookookai Huzinkai boleh diadakan pengoeroes jang terdiri dari Kaityoo, Huku Kaityoo, Komon, Rizi, Kanzi dan lain-lain.

Pasal 44.

Pengoeroes dari Tokubetu-Hookookai Huzinkai haroes diadakan menoeroet pasal 43.

Pasal 45.

Pada azasnja anggota Huzinkai haroes membangkitkan peri kewanitaan pendoedoek di Djawa.

Pasal 46.

Hookookai Huzinkai haroes mendjalankan pekerdjaan Hookookai berdasarkan kewanitaan. Selain dari pada itoe haroes melakoe-

kan pekerdjaan jang memperbaiki kehidoepan, memelihara anak, mendjaga kesehatan, memilih makanan jang menjehatkan (menjelidiki pengganti makanan), merawat sementara waktoe terhadap ketjelakaan, menaboeng oeang, mendidik dalam roemah tangga, memberantas boeta hoeroef dan lain-lain pekerdjaan jang patoet dilakoekan oleh wanita.

Pasal 47.

Tentang pekerdjaan jang dilakoekan oleh Tokubetu-Hookookai Huzinkai haroes mendapat petoendjoek dari Syuu-, Ken- atau Si-Hookookai Kaityoo.

Pasal 48.

Biaja oentoek Huzinkai didapat dari ioearan, oeang sokongan pemerintah, oeang soembangan, hasil pendapatan oesaha-oesaha dan lain-lainnja.

Pasal 49.

Huzinkai jang soedah dibentoek menoeroet tjara-tjara sebeloem peratoeran ini berlakoe, dipandang sebagai didirikan menoeroet peratoeran choesoes ini, akan tetapi apabila Huzinkai itoe terdiri hanja dari bangsa Tionghoa sadja, maka badan itoe haroes menggaboengkan diri kedalam Hookookai Huzinkai dengan selekas-lekasnja.

BAHAGIAN V.

Toozyoo Zyusankai.

Pasal 50.

Jang mendjadi Kaityoo Toozyoo Zyusankai ialah Syuu Hookookai Kaityoo.

Pasal 51.

Soesoenan, pekerdjaan, biaja dan lain-lain dari Toozyoo Zyusankai ini menoeroet jang telah didjalankan.

BAHAGIAN VI.

Keimin Bunka Sidoosyo.

Pasal 52.

Keimin Bunka Sidoosyo diadakan didalam Tyuuoo Honbu dan tiap-tiap Syuu Hookookai.

Pasal 53.

Soesoenan, pekerdjaan, biaja dan lain-lain dari Keimin Bunka Sidoosyo ini menoeroet jang telah didjalankan.

BAHAGIAN VII.

Oeang ioeran dan oeang sokongan

Pasal 54.

Oeang ioeran ditentoekan satoe sen seboelan.

Pasal 55.

Bila Ku-Hookookai Kaityoo telah memoengoet oeang ioeran, haroes memberitakan kepada Hookookai Kaityoo jang diatasnja pada tiap-tiap penghabisan boelan, berapa banjak anggota dan djoemlah oeang ioeran itoe.

Apabila seorang Kaityoo menerima pelapoeran dari Kaityoo jang dibawahnja, maka pelapoeran itoe haroes langsoeng disampaikannja keada Kaityoo jang diatasnja.

Pasal 56.

Oeang ioeran boleh dipakai menoeroet petoendjoek Ken-Hookookai Kaityoo dengan pengesahan Syuu-Hookookai Kaityoo.

Pasal 57.

Biaja Hookookai dibajar dengan oeang ioeran dan kekoerangannja ditoetoep dengan sokongan dari keoeangan Pemerintah

Soosai haroes meminta oeang keperloean itoe pada tiap-tiap penoetoepan tahoen boekoe kepada Gunseikan.

Pasal 58.

Soosai dan tiap-tiap Hookookai Kaityoo sewaktoe-waktoe haroes menjoeroeh melakoekan pemeriksaan keoeangannja.

PERATOERAN BEKERDJA BADAN PENGOEROES

Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat.

Bahagian I.

Poesat.

Pasal 1.

Tyuuoo Honbu Butyoo (Pemimpin Kantor Besar) membantoe. Soosai (Pemimpin Tertinggi) dan mengoeroes segala pekerdjaan Hookookai.

Pasal 2.

Tyuuoo Honbu Zityoo (Wakil Pemimpin Kantor Besar) membantoe Tyuuoo Honbu Butyoo dan bila Butyoo berhalangan Zityoo mewakili dan mendjalankan pekerdjaannja.

Pasal 3.

Pada Tyuuoo Honbu (Kantor Besar) diadakan djabatan seperti berikoet:

Soomukyoku (Pedjabatan Oeroesan Oemoem).

Zissenkyoku (Pedjabatan Oesaha).

Kyokakyoku (Pedjabatan Pendidikan).

Pasal 4.

Soomukyoku (Pedjabatan Oeroesan Oemoem) mengoeroes pekerdjaan jang berikoet:

1) Hal-hal: tata-oesaha, persoeratan, pegawai, keoeangan, oeroesan Hookookai daerah dan hal-hal jang tidak masoek oeroesan djabatan lain.
2) Hal-hal: pimpinan, rantjangan, pengawasan, warta-berita dan penjelidikan.
3) Hal-hal: persidangan Hookookaigi dan lain-lain.

Pasal 5.

Zissenkyoku mengoeroes pekerdjaan jang berikoet:

1) Hal-hal jang memadjoekan oesaha-oesaha Hookookai.
2) Hal mengorganisasi dan melatih pendoedoek, melipatgandakan prodoeksi, mengerahkan tenaga oentoek menjesoeaikan penghidoepan dalam masa perang.
3) Hal perhoeboengan dengan Badan-badan dan kantor-kantor lain.

Pasal 6.

Kyokakyoku mengoeroes pekerdjaan jang berikoet:

1) Penjiaran, propaganda, kewanitaan dan pimpinan dalam lapangan keboedajaan.
2) Persaudaraan .bangsa-bangsa.

Pasal 7.

Pada tiap-tiap Kyoku (Djabatan) diadakan Kyokutyoo (Kepala djabatan) dan Zityoo (Wakil Kepala).

Kyokutyoo mengoeroes pekerdjaan jang ditentoekan menoeroet perintah Soosai dan Honbutyoo (Pemimpin kantor Besar). Zityoo membantoe Kyokutyoo dan bila Kyokutyoo beralangan, mewakili dan mendjalankan pekerdjaannja.

Pasal 8.

Pada tiap-tiap Kyoku boleh diadakan Syoki (Penoelis) dan Syokutaku (Pembantoe).

Bahagian II.

Syuu, (Tokubetu-Si, Kooti).

Pasal 9.

Huku-Kaityoo (Wakil Ketoea) membantoe Kaityoo (Ketoea) dan mengoeroes segala pekerdjaan.

Pasal 10.

Pada Syuu Hookookai diadakan doea Kyoku (Pedjabatan) jaitoe Soomukyoku dan Zissenkyoku.

Pasal 11.

Soomukyoku mengoeroes pekerdjaan jang berikoet:

Tata-oesaha. keoeangan, pengawasan, warta-berita dan persidangan.

Pasal 12.

Zissenkyoku mengoeroes pekerdjaan jang berikoet:

Oesaha-oesaha, organisasi, melipatgandakan prodoeksi, perhoeboengan, kewanitaan dan pendidikan.

Pasal 13.

Pada tiap-tiap Kyoku diadakan Kyokutyoo, jang mengoeroes segala pekerdjaan pedjabatannja.

Pasal 14.

Pada tiap-tiap Kyoku boleh diadakan Syoki (Penoelis) dan Syokutaku (Pembantoe).

Bahagian III.

Ken (Si).

Pasal 15.

Huku Kaityoo membantoe Kaityoo dan mengoeroes segala pekerdjaan.

Pasal 16.

Pada Ken-Hookookai diadakan tiga bagian, jaitoe Soomuka (Bahagian Oeroesan Oemoem), Zissenka (Bahagian Oesaha) dan Kyookaka (Bahagian Pendidikan).

Pasal 17.

Soomuka mengoeroes tata-oesaha, rantjangan, keoeangan dan persidangan.

Zissenka mengoeroes oesaha-oesaha dan organisasi.

Kyookaka mengoeroes propaganda dan persaudaraan bangsa-bangsa.

Pasal 18.

Pada tiap-tiap Ka (Bahagian) diadakan Katyoo (Kepala Bahagian,) jang mengoeroes segala pekerdjaan bahagiannja.

Pasal 19.

Pada tiap-tiap Ka diadakan Syoki (Penoelis).

Bahagian IV.

Gun. Son (Siku) dan Ku.

Pasal 20.

Kaityoo mengoeroes segala pekerdjaan.

Pasal 21.

Oentoek membantoe pekerdjaan Hookookai, dibawah Kaityoo diadakan tiga sampai lima orang Syoki, jang masing-masing mendjalankan pekerdjaan oeroesan oemoem, oeroesan oesaha dan oeroesan pendidikan.

GAMBAR SOESOENAN BAHAGIAN-BAHAGIAN „DJAWA HOOKOOKAI"
I. TYUUOO (POESAT).

II. SYUU (TOKUBETU SI, KOOTI).
Kaityoo (Ketoea)
Syuu-Komon (Penasehat Syuu)
Syuu-Sanyo
Syuu-Hookookaigi (Madjelis-Syuu)
Tokubetu Hookookai
Ke:min Bunka Sidoosyo
Toozyoo Zyusan Kai
Huku-Kaityoo (Wakil Ketoea)
(2)
Zissen-Kyoku (Pedjabatan Oesaha)
(1)
Soomu-Kyoku (Pedjabatan Oeroesan Oemoem)
III. KEN (SI).
Kaityoo (Ketoea)
Ken-Sanyo
Ken-Hookookaigi
Huzinkai
Huku-Kaityoo (Wakil-Ketoea)
(3)
Kyooka-Ka (Bahagian Pendi-dikan)
(2)
Zissen-Ka (Bahagian Oe-saha)
(1)
Soomu-Ka (Bahagian Oe-roesan Oemoem)
IV. Gun, Son (Siku), Ku
Kaityoo (Ketoea)
Gun, Son (Siku), Ku Hookoo Kaigi
Syoki (Penoelis) (3 atau 5 orang)

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. M. H. Tirtaami-djaja	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Djatinegara Keizai Hooin Tyoo	Djakarta Kootoo Hooin zuki ken Djakarta/Tangge-rang Tihoo Hooin Kinmu. Djatine-gara Keizai Hooin Tyoo
Mr. R. Koesoemah Atmadja	Nitoo Sinpankan	Nitoo Sinpankan	Semarang Kootoo Hooin zuki ken Semarang/Kendal Tihoo Hooin Tyoo	Semarang/Kendal Tihoo Hooin Tyoo ken Sema-rang Kootoo Hooin Kinmu
Mr. R. Wirjono Koe-soemo	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Semarang/Kendal Tihoo Hooin zuki	Semarang Kootoo Hooin zuki ken Semarang/Kendal Tihoo Hooin Kinmu
Mr. M. Koesnoen Tji-trowardhojo	idem	idem	Modjokerto/Djom-bang Tihoo Hooin Tyoo	Soerabaja Tihoo Hooin Tyoo ken Soerabaja Koo-too Hooin Kin-mu
Mr. R. Hadi	idem	idem	Djakarta/Tangge-gerang Tihoo Hooin zuki ken Djakarta Kootoo Hooin Kinmu	Soerabaja Kootoo Hooin zuki ken Soerabaja Tihoo Hooin Kinmu
Mr. M. Sarif Hidajat	idem	idem	Soerabaja Keizai Hooin Tyoo	Soerabaja Kootoo Hooin zuki ken Soerabaja Tihoo Hooin Kinmu Soerabaja Keizai Hooin Tyoo
R. Soeparto	idem	idem	Soerabaja Tihoo Hooin Tyoo	Bodjonegoro Tihoo Hooin Tyoo ken Toeban Tihoo Hooin Tyoo
Achmad Sjarif	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Bodjonegoro Tihoo Hooin Tyoo Ko-koroe ken Toeban Tihoo Hooin Tyoo Ko-koroe. Lamong-an Tihoo Hooin Kinmu	Pamekasan Keizai Hooin Tyoo Ko-koroe ken Bang-kalan Tihoo Hooin Tyoo Ko-koroe

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Santoso Tohar	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Pamekasan Keizai Hooin Tyoo ken Bangkalan Tihoo Hooin Tyoo, Pamekasan Tihoo Hooin Kinmu	Pamekasan Tihoo Hooin Tyoo ken Soemenep Tihoo Hooin Tyoo
R. Soerja Nandika	idem	idem	Sidoardjo Tihoo Hooin Tyoo	Djombang Tihoo Hooin Tyoo ken Modjokerto Tihoo Hooin Tyoo
Soetan Kali Malikoel Adil	idem	idem	Pamekasan Tihoo Hooin Tyoo ken Soemenep Tihoo Hooin Tyoo	Sidoardjo Tihoo Hooin Tyoo
Soenarko	Yontoo Sinpankan	—	Kediri Keizai Hooin zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri
Mr. R. Tjokroadisoemarto	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	Yontoo Sinpankan	Bogor Tihoo Hooin zuki	Bandoeng/Soemedang Tihoo Hooin zuki ken Bandoeng Keizai Hooin Kinmu
Mr. Moeljadi Dwidjodarmo	idem	idem	Bandoeng/Soemedang Tihoo Hooin zuki	Bandoeng/Soemedang Tihoo Hooin zuki.
Mr. R. M. Ali Afandi Wirjoatmodjo	—	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	—	Semarang Kootoo Hooin zuki ken Semarang Tihoo Hooin Kinmu

Djakarta, tanggai 31, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

DJAKARTA TOKUBETU SI.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soewardi Djaja-koesoemah	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Djakarta Tokubetu Si zuki	Djakarta Tokubetu Si zuki
R. Kapitoe Poera-atmadja	idem	idem	idem	idem
R. Sanoesi Soeradi-ningrat	idem	idem	idem	idem
M. Martaamidjaja	idem	idem	idem	idem
R. Endong Natawi-nangoen	——	idem	——	idem

Djakarta, tanggal 31, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Mohamad Oemar-gatab	Ittoo Keibu	Nitoo Keisi	Banjoemas Syuu zuki	Banjoemas Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

SEMARANG SYUU

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT No. 1.

Tentang larangan mengeloearkan ketela rambat dan ketela pohong.

Dengan ini dipermakloemkan, bahwa dengan permoefakatan Semarang Syuutyookan, moelai hari ini saja tetapkan bahwa pendjoealan dan pengiriman ketela rambat dan ketela pohong keloear dari Oengaran Gun, Semarang Ken, dilarang, ketjoeali kalau mendapat izin dari saja.

Semarang, 5-2-2604.

Semarang Kentyoo,
R. A. A. Soekarman Martohadinegoro.

MALANG SYUU

PASOEROEAN KEN.

POETOESAN No. 23.

Tentang larangan pengeloearan dedek dan katoel.

Pasoeran Kentyoo, menimbang perloe, berhoeboeng dengan kepentingan persediaan dalam Pasoeroean Ken, mengadakan larangan pengeloearan *dedek* dan *katoel* keloear daerah Pasoeroean Ken.

Memoetoeskan:

Melarang keloearnja *dedek* dan *katoel* keloear daerah Pasoeroean Ken, ketjoeali djika ada soerat izin dari Pasoeroean Kentyoo.

Larangan ini berlakoe moelai hari ini.

Pasoeroean, 2-2-2604.

Pasoeroean Kentyoo,
R. T. A. Hoepoedio.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

PENERIMAAN TJALON-TJALON MOERID SIHOOKANRI YOOSEIZYO

(Sekolah Pegawai Kehakiman).

Oentoek mendidik orang-orang jang akan didjadikan Sinpankanpo dan Kensatukanpo kami menerima tjalan-tjalon moerid-moerid bagi Daiitibu Koorui menoeroet sjarat-sjarat sebagai terseboet dibawah ini:

1. Banjaknja orang jang akan diterima: 50 orang.

2. Sjarat-sjarat oentoek mendjadi tjalon:

Orang laki-laki, mempoenjai tingkah lakoe baik, berbadan sehat dan oemoernja tidak lebih dari 35 tahoen dan jang memenoehi salah satoe sjarat-sjarat jang tertoelis dibawah ini:

(1) Haroes tamat Sekolah Menengah Tinggi atau sekolah jang deradjatnja sama dengan atau lebih tinggi dari Sekolah Menengah Tinggi. (Orang jang akan tamat sekolah itoe pada boelan 3 tahoen ini djoega diterima).

(2) Tyuukyuu Kanri dalam golongan Sihoobu (Pegawai menengah dalam golongan Departemen Djoestisi).

3. Tjara oentoek memadjoekan permintaan:

Tjalon-tjalon haroes meminta formoelir permintaan dan formoelier riwajat diri sendiri pada Sihoobu Tihoo Zimukyoku atau Tihoo Hooin jang paling dekat dengan tempat tinggalnja. Sesoedah formoelir-formoelir itoe diterima, maka didalamnja haroes ditoelis keterangan-keterangan seberapa perloe, dan kemoedian beserta soerat kete-

rangan tentang tamat sekolah atau tentang akan tamat sekolah, formoelir-formoelir jang telah diisi itoe haroes disampaikan pada kantor-kantor, tempat akan diadakan oedjian, jang paling dekat.

(Sihoobu Tyuukyuu Kanri tidak oesah menjertakan soerat keterangan sekolah).

Tjalon-tjalon jang bekerdja pada soeatoe kantor Pemerintah haroes menjampaikan soerat izin oentoek menempoeh oedjian jang diberi oleh kepala kantor Pemerintah itoe.

Tempat jang menerima soerat permintaan d.l.l.:

Sihookanri Yooseizyo (Salemba 14, Djakarta) dan Sihoobu Tihoo Zimukyoku di Bandoeng, Semarang, Poerwokerto, Jogjakarta, Madioen, Soerabaja, Malang.

Waktoe menerima soerat permintaan:

Dari tanggal 15 boelan 2 tahoen 2604, sampai penghabisan boelan 2 tahoen 2604.

4. Oedjian pilihan:

Sesoedah oedjian ilmoe pengetahoean dilakoekan, mereka jang loeloes dalam oedjian itoe diperiksa lagi tentang boedi pekertinja dan kesehatannja.

(1) Oedjian ilmoe pengetahoean:

a. Hal-hal jang dioedji: Kepandaian memboeat karangan dan soal-soal tentang pengetahoean oemoem.

b. Hari oedjian:

Pada tanggal 5 boelan 3 moelai djam 10 pagi.

c. Tempat mengadakan oedjian:

Djakarta, Bandoeng, Poerwokerto, Semarang, Madioen, Jogjakarta, Soerabaja, Malang.

d. Tempat oedjian didalam kota akan ditoendjoekkan pada waktoe menerima soerat permintaan.

e. Pengoemoeman nama-nama orang-orang jang loeloes dalam oedjian ilmoe pengetahoean:

Pada tanggal 20 boelan 3 nama-nama orang-orang jang loeloes dimoeat dalam soerat kabar dan djoega ditempelkan dimoeka Sihookanri Yooseizyo dan masing-masing Sihoobu Tihoo Zimukyoku. Orang-orang jang berkepentingan djoega diberi kabar dengan perantaraan pos.

(2) Pemeriksaan boedi pekerti dan pemeriksaan badan:

a. Hari pemeriksaan: tanggal 27, 28, 29 boelan 3.

b. Tempat: Sihookanri Yooseizyo, Salemba 14, Djakarta.

(3) Pengoemoeman tentang kesoedahan pemeriksaan ini:

Pada tanggal 8 boelan 4, dengan tjara seperti jang terseboet pada angka 4, ajat (1) hoeroef e.

5. Sokongan: Moerid-moerid dapat *f* 40.— tiap-tiap boelan selama beladjar disekolah ini sebagai oeang sokongan. Bagi moerid-moerid jang berasal dari lingkoengan Sihoobu akan ditetapkan peratoeran lain. Keterangan tentang hal ini dapat diminta kepada Sihoobu Tihoo Zimukyoku.

6. Lamanja pendidikan:

Dari boelan 4 tahoen 2604,
sampai penghabisan boelan 3 tahoen 2605.

7. Pangkat sesoedah tamat sekolah ini.
Moerid-moerid jang tamat sekolah ini segera akan diangkat mendjadi Ittoo Sinpankanpo atau Nitoo Sinpankanpo atau Ittoo Kensatukanpo atau Nitoo Kensatukanpo.

Sesoedah bekerdja lebih dari 3 tahoen pada djabatan tadi mereka akan diangkat mendjadi Yontoo Sinpankan atau Yontoo Kensatukan.

Djakarta, tanggal 4, boelan 2,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Sihookanri Yooseizyo.

SEKOLAH PERTANIAN MENENGAH DI BOGOR

Menerima moerid-moerid baroe.

Sekolah Pertanian Menengah (bagian pertanian) di Bogor akan menerima moerid-moerid baroe banjaknja 80 orang oentoek kelas satoe. Mereka jang ingin beladjar disekolah itoe, hendaklah memperhatikan hal-hal jang terseboet dibawah ini:

I. Jang diterima, ialah mereka jang soedah tamat Sekolah Menengah Pertama atau mereka jang mempoenjai pengetahoean sama dengan orang-orang jang tamat sekolah terseboet.

II. Laki-laki beroemoer 17 sampai 19 tahoen dan berbadan sehat.

III. a. Permintaan masoek sekolah haroes disampaikan moelai tanggal 15 boelan 2 sampai tanggal 5 boelan 3.

b. Pelamar-pelamar hendaklah menjampaikan soerat permintaan itoe dengan melampirkan soerat keterangan tentang riwajat hidoep sendiri, soerat keterangan tentang kesehatan jang diterima dari tabib, dan soerat keterangan dari Kepala Sekolah jang berisi keterangan tentang kepintaran, kelakoean dan lain-lain keadaan tentang moerid itoe selama sekolah.

c. Diatas soerat permintaan ditempelkan zegel 2 roepiah sebagai biaja oedjian.

IV. Oedjian diadakan pada tanggal 23 boelan 3 tentang: bahasa Nippon, berhitoeng, bahasa Indonesia, ilmoe alam, ilmoe hewan, dan ilmoe toemboeh-toemboehan.
Pada tanggal 24 boelan 3 diadakan oedjian dengan lisan dan pemeriksaan boedi-pekerti. Pada tanggal 25 boelan 3, dilakoekan pemeriksaan tentang kesehatan badan. (Pada hari-hari oedjian terseboet, oedjian dimoelai pada djam 9 pagi, tetapi 30 menit sebeloemnja, moerid-moerid haroes berkoempoel lebih doeloe). Oedjian diadakan di Sekolah Pertanian Bogor (Bogor Si Nisi Hatibandori 99).

V. Pada tanggal 27 boelan 3 djam 9 pagi akan dioemoemkan nama-nama orang jang loeloes, bertempat disalah satoe roeangan sekolah.

VI. Ongkos-ongkos jang dikeloearkan selama sekolah:
Oeang sekolah seboelan *f* 4.—, ongkos pemondokan seboelan *f* 10.—, ongkos alat-alat toelis seboelan *f* 3.—.

Tambahan:

A. Sesoedah ditimbang berdasar atas soerat-soerat jang diterima dari Kepala-kepala Sekolah sampai tanggal 13 boelan 3, maka dilakoekan pemilihan moerid-moerid jang diizinkan toeroet menempoeh oedjian. Hanjalah mereka jang terpilih disini boleh toeroet oedjian, menoeroet atoeran jang terseboet diatas. Nama-nama mereka jang terpilih itoe akan diberitahoekan dengan soerat kepada Kepala Sekolah.

B. Pada waktoe oedjian, moerid-moerid haroes membawa potlod, pena dan daftar angka-angka tentang kepandaian dalam tiap-tiap kelas dari sekolah jang soedah dikoendjoengi.

Penerimaan moerid-moerid baroe oentoek Sekolah Dokter Hewan di Bogor.

1. Jang diboetoehkan 10 (sepoeloeh) pemoeda.
2. Sjarat-sjarat oentoek melamar:
   a. pelamar haroes tamat Sekolah Menengah Pertama, atau sekolah jang dipersamakan dengan Sekolah Menengah Pertama.
   b. pelamar haroes mempoenjai badan sehat, pikiran jang tetap dan bangsa Indonesia.
3. Pelamar haroes memadjoekan soerat lamaran dengan melampirkan:
   a. salinan soerat idjazah Sekolah Menengah Pertama atau sekolah jang dipersamakan dengan Sekolah Menengah Pertama.
   b. salinan daftar angka-angka idjazah terseboet pada sub a pasal 3.
   c. keterangan dari tabib (dokter), menerangkan, bahwa badan pelamar sehat.
   d. keterangan tentang djabatan, pekerdjaan, gadji/penghasilan orang toea atau keloearga lain, jang menanggoengnja.
4. Soerat lamaran disampaikan selambat-lambatnja pada tanggal 29 boelan 2, tahoen Syoowa 19.
5. Dari para pelamar akan dipilih 40 (empat poeloeh) orang, jang akan dioedji oentoek mendapat 10 (sepoeloeh) pemoeda jang diboetoehkan.

Oedjian dilakoekan dengan toelisan dan djoega diperiksa kesehatan badan.

Tempat dan hari oedjian akan diberitahoekan pada 40 pelamar jang terpilih.

Soerat lamaran:

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon, soepaja diizinkan menempoeh oedjian tentang penerimaan moerid-moerid Sekolah Dokter Hewan di Bogor.

Salinan dari soerat idjazah Sekolah Menengah Pertama disertai keterangan dari tabib dilampirkan pada soerat ini.

......, tanggal ...... boelan ...... 2604.

Alamat sekarang: ....
Kebangsaan: ....
Nama: ....
Agama: ....
Tanggal kelahiran: ....

Kepada Bogor Zyuui Gakkootyoo,
Bogor.

PENGOEMOEMAN

Kepoetoesan Komisi Bahasa Indonésia.

Dalam rapat lengkap Komisi Bahasa Indonésia soedah disahkan hasil pekerdjaannja jang pertama, jang terdjadi dari:

a. kata-kata, kiasan, peribahasa dsb. baroe jang terdapat dalam boekoe, soerat kabar, pidato, dsb. dan

b. kata-kata istilah berbagai-bagai 'Imoe pengetahoean dan tjabang pekerdjaan dalam masjarakat.

Sekarang kata-kata itoe diserahkan kepada masjarakat oentoek dipakai.

A. Kata-kata baroe jang soedah disahkan oléh komisi bahasa Indonésia.

Keterangan

dka = dari kata asing
dba = dalam bahasa asing

A.

KATA-KATA

abdi, pengabdian — hamba, penghambaan.
adab, peradaban — kira-kira sama dengan boedaja, keboedajaan.
administrasi — dka: administratie.
administratoer — dka: administrateur.
adperténsi — pariwara.
agén — dka: agent.
agén polisi — dka: politieagent.
akar kata — oerat kata.
agoeng — besar dan terhormat.
aksioma — dka: axioma.
aktif — dka: actief.
aloeminioem — dka: aluminium.
anggap — pandang.
anggoer, menganggoer — tidak bekerdja.
'angka, perangkaan — pertélan angka (statistiek).
angkabertoeroet — dba: volgnummer.
angkat, pengangkatan — pemberian pangkat.
angkatan — dba: generatie.
angkateroes — dba: doorlopend nummer.
arsip — dba: archief; jang berarti simpanan soerat-soerat.
asing, mengasingkan — dba: interneren.
asrama — pondokan dan pergoeroean.
atjara — 1. pokok pembitjaraan (perboeatan, dll.), 2. perkara (lihat pengatjara).
atoer, diatoeri — dipersilakan, diatoerkan = disampaikan, diberikan dengan hormat.

B.

badan — hampir sama dengan lembaga; koempoelan orang jang mengerdjakan barang sesoeatoe.
badan pengarang (lihat: madjelis dan sidang) — dba: redactiestaf.
bahan — barang bakal.
ban — dka: band.
bandel, membandel — tidak pedoeli pada nasihat.
banderol — lilit béa (tentang oetjapan kata banderol terserah pada pemakai).
bangoen — 1. bentoek; 2. djaga (dari tidoer).
bangoen-bangoenan — roemah; 'ilmoe bangoen dba: vormleer.
banteras atau berantas, memberantas — membasmi.
bapak, bapak-tani — seboetan oentoek orang tani.
barang tjétakan — dba: drukwerk.
bébér, membébérkan — bentang, membentangkan.
bekoek — tangkap.
beliau — dia (dengan menghormat).
bentoek, membentoek — mendirikan.
bénsin — sedj. minjak.
berita kilat — dba: bulletin.
berkas — dba: bundel.
beslah, dibeslah — sita, disita.
boebar — habis, selesai (oemp. rapat boebar).
boedaja, keboedajaan — lih. adab, peradaban.
boeta hoeroef — tidak pandai membatja dan menoelis.
boetoeh — perloe.
bom, membom — boleh memakai „mengebom" disamping „membom" (bandingkan: mengesahkan-mensahkan, mengetjat-mentjat).
bor — dka: boor, goerdi.
bordir — dka: borduren.

D.

dékor — dka: decor, alat perhiasan; segala perlengkapan panggoeng sandiwara.
démokrasi — dka: demokratie, kera'jatan.
dinamik — dka: dynamiek; gerak.
diplomat — dka: diplomaat.
diréktoer — dka: directeur.
disiplin — wijata, atoeran jang dipegang keras.
djago — 1. ajam djantan 2. pendékar 3. tjalon 4. djoeara.
djamoer — tjendawan.
djaw(b)atan — pekerdjaan.
pendjaw(b)atan — dba: dienst.
pendjawatan pemadam api — dba: brandweer.
djitoe — tepat.
djoedjoer — toeloes, loeroes; tidak tjoerang.
oeang djoedjoer — oeang dan lain-lain jang diserahkan kepada pihak bakal isteri jang berhak menoeroet 'adat beberapa tempat.
djoeroe berita(-warta) — dba: reporter.

djoeroesan — arah.
djoestroe — kebetoelan benar.
doeta — oetoesan soeatoe negara dinegara lain.
dongéng — tjerita.

E.

éngsél — dka: hengsel.

F.

filsafat — dba: filosofie.
foja, berfoja-foja — pelesir, berpelesir.

G.

gaboeng — hoeboeng.
gagal — tidak berhasil.
gandéng, bergandéngan — bersama-sama.
garis-garis besar — pokok-pokok jang perloe.
gelagat — alamat, tanda-tanda.
gelédah, geladah — periksa dengan membongkar.
gembira — 1. penoeh semangat, 2. riang.
gembléng, menggembléng — tempa, menempa, memperkeras.
gépéng — képéng.
gerakan — pergerakan.
gerombol — sekoempoelan, poeak.
getir — pedar.
gili-gili — pematang.
goegat, menggoegat — adoe, mengadoe.
goendoek — toempoek.
gondol, menggondol — melarikan.
gotong-rojong — tolong-menolong.

H.

hambat, menghambat — 1. mengedjar, 2. menjerang, 3. mengalangi.
hari djadi — hari lahir (dengan menghormat).
harkat — deradjat.
hiboek — siboek.
hipoek, menghipoek — memelihara toemboeh-toemboehan jang masih moeda.
hoeroef besar — dba: hoofdletter.
hoeroef tebal — dba: vette letter.
hotél — roemah penginapan.

I.

ikan, perikanan — segala sesoeatoe jang berhoeboeng dengan peroesahaan ikan.
iga — toelang roesoek.
imbang — padan.
seimbang — sepadan.
impian — mimpi.
inap, menginap — bermalam.
indoestri — keradjinan.
inisiatip, initiatief — langkah pertama, andjoeran.
insinje — dka: insigne.
instroeksi — perintah jang mengandoeng petoendjoek.

J.

jijid — lendir.

K.

kabinét — dka: kabinet.
kabel — tali besar.
kadét — moerid sekolah opsir.
kagoem — héran, ta'djoeb.
kalangan — 1. lingkoengan; 2. tempat memboeat kapal.
kalkarim — bahan sebangsa tjat.
kaolin — bahan tjat poetih, tanah porselin.
kaoem marhaén — kaoem kromo, ra'jat djelata.
kapal-sakit — kapal pengangkoet orang sakit.
kawat — télegram.
keboel — kepoel.
kedoek, mengedoek — mengambil dengan tjara menggali.
kelas — pangkat, tingkat (dalam sekolah dan dalam gedoeng pertoendjoekan).
kelisé — dka: cliché.
kembang — boenga.
kepalapengarang — dba: hoofdredacteur.
keramik — peroesahaan barang-barang dan tanah.
kertas-karbon — dba: carbonpapier.
kertas-temboesan — dba: doorslagpapier.
kobar, berkobar — menjala.
koentji inggeris — pemboeka sekeroep.
koepi (lihat: **naskah**) — dka: copy.
koersoes — dka: cursus, jang berarti kesempatan beladjar.
koertjatji — pandoe perempoean ketjil.
kolot — koeno.
komandan — dka: commandant.
komando — dka: commando.
komentar — pemandangan.
kompas — pedoman.
komplot — dka: complot.
konperénsi — permoesjawaratan.
kompromi — dka: compromis.
kongkalikong — berlakoe tjoerang.
konsol (kongsol) — wakil.
koréksi, mengoréksi — dka: corrigeren.
koréspondén — djoeroeberita.
kotjar-katjir — morat-marit, tjéntang-perenang, porak-poranda.
kran — tjerat.
krisis — kemeloet.
kwintal — dka: quintaal; oekoeran berat 100 kg.
kwitansi — dka: kwitantie.

L.

laboratorioem — dka: laboratorium.
lakoe — tapa.

laksana, dilaksanakan — dipenoehi.
langgaian — sematjam para-para (Dj. andjang-andjang).
lambang — dba: symbool.
langgeng — baka, kekal.
lapang, lapangan — 1. tanah lapang; 2. doenia (oempamanja: doenia agama).
leloehoer — nénék mojang.
lingkoengan kemakmoeran bersama — daérah dan soeasana kemakmoeran bersama.
loehoer — tinggi.
loemajan — boléh djoega, sekadar.
loerik — 1. tenoenan; 2. tjorak tenoenan.

M.

madjelis pengarang — (lihat djoega badan dan sidang) dba: redactiestaf.
mahagoeroe — goeroe besar jang loear biasa, goeroe besar jang termashoer.
marine — tentera laoet.
markas — poesat pimpinan (jang berhoeboeng dengan tentera).
martil — poekoel besi.
masjarakat — pergaoelan oemoem.
matros — kelasi.
menteri — dba: minister.
merentoel — membentil.
merosot — toeroen sekali.
mesin-hitoeng — dba: rekenmachine.
mesin-hoeroef — dba: zetmachine.
mesin-toelis — dba: schrijfmachine.
militér — tentera.
miring — (dalam pertjétakan) dba: cursief.
mistik — dka: mystiek.
mode — dka: mode, potongan, tjara.
modéren — dka: modern.
moeloek — tinggi, dalam, indah.
moentjoel — timboel.
moesim dingin — dba: winter.
moesim goegoer — dba: herfst; moesim rontok.
moesim panas — dba: zomer.
moesim semi — dba: lente; moesim boenga.
moesioem — gedoeng penjimpanan barang koeno.
moerni — toelén, soetji.

N.

naskah — (lihat koepi) = dba: copy.
negara — dba: staat.
nétral — dka: neutraal; tidak memihak.
nomor — angka.
nomor-boekti — dba: bewijsnummer.
nomor-penoekar — dba: ruilnummer.
nomor-tjontoh — dba: proefnummer.
nomor-toekar — dba: ruilnummer.
nota — dka: nota.

O.

obéng — pemoetar sekeroep.
obral — djoeal moerah dengan harga jang ditoeroenkan.
oelar-oelar bénsin — (pengganti kata) slang bénsin.
oemoem — 1. orang ramai; 2. chalajak; 3. kata asingnja: openbaar, algemeen.
oepatjara — dba: ceremonie.
oepatjara penjoetjian — perboeatan mengangkat mendjadi soetji.
oeroeng, mengoeroengkan — membatalkan.
oesoel — dba: voorstel; pikiran jang dikemoekakan.
oetara, dioetarakan — dikemoekakan.
olah, mengolah kepandaian — mengoesahakan (menoentoet dan mendjalankan) kepandaian.
olah raga — gerak badan.
ongkos — biaja.
ontjom — nama makanan Soenda.
opsir — dka: officier.
organisasi — bentoek, soesoenan, atoeran.
organisator — penjoesoen.

P

palawidja — tanaman moeda, dba: tweede gewassen.
panitia — komisi, komité.
parade — Dj. koena: dadar.
parlemén — dka: parlement.
partai — dka: partij, golongan, kaoem.
pasif — dka: passief.
pastél — 1. alat menggambar, 2. nama koeé.
pelat — dka: plaat = piringan hitam.
pélek — lingkaran dari besi, dka: velg.
pelesir — bersenang-senang.
pélog — nama soesoenan soeara pada boenjiboenjian (lih. seléndro).
pelopor — jang berdjalan didepan.
pemantjar — dba: zender.
pembantoe soerat kabar — korésponděn.
pembantoe istiméwa — dba: speciale medewerker.
pembitjara — dba: spreker.
penanggalan — almanak.
pendjoeal — dba: verkoper.
pengabdian — lihat abdi.
penerbitan — segala sesoeatoe jang berhoeboeng dengan oesaha menerbitkan.
pengairan — 1. dba: irrigatie, 2. dba: waterleiding.
pengalaman — segala jang ditemoei dan dirasai orang.
pengangkatan — lihat: angkat.
penganoet — pengikoet.
pengarang — dba: schrijver (lihat: penoelis).
pengaroeh — dba: invloed.
pengatjara — pokrol.

péni — indah.
penitera, penoelis — dba: secretaris.
penoelis — dba: schrijver (lih: pengarang).
penoetoer kata — dba: woordvoerder.
pensioenan — orang pensioen.
peradaban — lih: adab.
perang-péna — dba: pennestrijd.
perangkaan — lihat: angka.
perantaraan — jang terletak diantara.
perentoel — bentil.
perikanan — lihat: ikan.
perimbon — boekoe tjatatan koeno.
perlop — berhenti bekerdja oentoek sementara dengan izin jang berwadjib.
persada — tempat meletakkan tanda bakti.
persoeratkabaran — dba: pers.
pertanjaan keliling — pertanjaan serba-serbi, pertanjaan anéka-warna.
pertjéktjokan — perselisihan, perbantahan, pertengkaran.
pertoeroetan — dba: volgorde.
pilot — djoeroe terbang.
pinggir — tepi.
pispot — dka: pispot.
plong — pemboeat loebang.
poedjangga, boedjangga — pentjipta jang besar (penja'ir, ahli filsafat, ahli moesik, peloekis dsb.).
poetjoek pimpinan — poentjak pimpinan.
pogramma — rantjangan atau daftar pertoendjoekan.
pohon soetji — pohon jang dihormati.
politik — 1. 'akal, tipoemoeslihat, 2. barang sesoeatoe jang berhoeboeng dengan tatanegara.
politik ékonomi — politik kemakmoeran.
pondok — 1. dangau, 2. madrasah, soerau, pesantrén.
pot — dka: pot.
potrét — sematjam gambar.
portrét kawat, gambar kawat — dba: telegrafische photo.
prakték — dka: praktijk.
pribadi — 1. sipat diri seseorang; 2. sendiri.
profésor — seboetan goeroebesar.
propaganda — adjakan mengoesahakan.
protés, memprotés — menentang, membantah.

R.

radjin, keradjinan — 1. hal radjin, 2. soeatoe matjam oesaha menghasilkan barang keperloean.
radio — radio.
rakjat moerba — rakjat djelata.
ransoem — dka: rantsoen.
rantjangan — loekisan pekerdjaan jang akan didjalankan.
raoet, raoet moeka — potongan moeka.
rapor — pemberitahoean tentang ketjakapan anak sekolah pada orang toea.
redaksi — dka: redactie.
remboek — roending.
renggang — (dalam pertjétakan) dba: met spatie.
réorganisasi — pembaharoean soesoenan.
repot, merepotkan — mengadoe kepada poelisi.
répot — siboek dan berat pekerdjaan.
répot, merépotkan — mengganggoe dan memberatkan.
resép — dka: recept.
roentoetan — dérétan, lérétan.
ringkoek, meringkoek — tidoer berkeloek.
rol — bagian pekerdjaan, istiméwa dalam sandiwara.
roman — sedjenis tjerita.
romantik — seperti dalam roman.
rombongan — sekoempoelan, gerombolan.
rosokan — barang toea.

S.

saling — berbalas-balasan.
samping — sisi.
sandiwara — tonil.
sangsi — bimbang, ragoe.
sekeroep — dka: schroef.
séksi — bagian.
selamat pagi, selamat siang, dsb. — oetjapan menoeroet adat baroe.
seléndro — nama soesoenan soeara pada boenji-boenjian (lih: pélog).
semangat — kesanggoepan dan kegembiraan.
semangkin — semakin.
sembojan — alamat jang bersipat oetjapan.
semir — dka: smeer.
séndér, berséndér — bersandar.
seni, kesenian — tjiptaan keindahan.
seniman — pentjipta keindahan (laki-laki).
seniwati — perempoean pentjipta kesenian.
séntér — lampoe sorot.
sépak raga — dba: voetbal.
sépak terdjang — perboeatan dan sikap jang hébat.
serampangan — sembarangan.
sérap, sérep — pengganti, tjadangan.
serat — saboet, benang.
seroe — hébat, dahsjat.
sérsi — poelisi rahsia.
setéléng — pertontonan sesoeatoe.
sewenang-wenang — semaoe-maoenja.
sidang pengarang — (lihat djoega badan dan madjelis) = dba: redactiestaf.
selénder — dka: cylinder, barang berbentoek boemboeng.
sindén — njanji.
sipil — perkara ketjil (Dj: sepelé).
sistém — dka: systeem.
soeapan — sogokan (Dj: besel).
soeasana — oedara atau lingkoengan.

soembangan — sokongan, bantoean.
soembar, bersoembar — memekis.
soengging — tjara menggambar dengan djalan membakar.
soerat-menjoerat — dba: correspondentie.
soesila — tampaknja watak baik, sopan-santoen.
soesoen, menjoesoen — mengatoer dan membentoek.
sokong — toendjang.
sopan-santoen wartawan — adat kehormatan wartawan.

T.

taktik — moeslihat.
tang — dka: tang, sematjam kakatoea.
tanggoel — pematang.
tatanegara — soesoenan negara.
téknik — dka: techniek.
tekoekan — 1. perkakas oentoek membéngkokkan, 2. menekoeknja, 3. hasil menekoek.
télpoen, talipon — dka: telefoon.
tempoer — djoeang.
tenaga — kekoeatan, daja.
téng — dka: tank.
tenteram — tenang.
téori — dka: theorie.
tér — dka: teer.
tindak — langkah.
tindakan — tjara berlakoe.
tjadas — sematjam batoe.
tjatatan — toelisan oentoek peringatan.
tjétjér, tertjétjér — tertinggal, terlambat.
toenda, ditoenda — dibiarkan doeloe.
topéng — kedok.

W.

wanita — perempoean.
waras — sehat, segar.
warta — kabar (lih: berita).
warta-berita — pekabaran.
watak — tabi'at, achlak, dba: karakter.
sewindoe — 8 tahoen.
woedjoed, oedjoed — ada, hakékat, bentoek, roepa.

KATA-KATA MADJEMOEK.

dendam-kesoemat — sakit hati jang dalam.
gagah-perkasa — gagah sekali.
gagah-perwira — gagah sekali.
gedebak-gedeboer — berdebar-debar.
hina-leta — hina-dina.
manfa'at moedarat — baik-boeroek.
sedoe-sedan — ratap-tangis.
tétèk-bengék, perkara tétèk-bengék — perkara ketjil-ketjil.
siap-lengkap — siap betoel.
toea-bangka — toea sekali, biasanja oentoek mentjela.

KIASAN, PERIBAHASA, d.s.b.

asmara, tasik asmara — (lihat: tasik).
berahi, taman dendam berahi — (lih:taman).
bintang, bintang kedjora — (kiasan) mata orang perempoean jang tjantik.
boeloe, berganti boeloe — (lih: ganti).
ganti, berganti boeloe — (kiasan) bertoekar tingkah lakoe, berganti 'adat dan perangai.
gemilang, zaman gemilang — zaman selamat sedjahtera dan sentosa dan penoeh dengan kebesaran.
genting, masa jang genting — masa, kita terantjam oléh bahaja.
kedjora, bintang kedjora — (lih: bintang).
loetoet, menekoek loetoet — takloek.
pasar, barang mendapat pasar baik — barang lakoe benar.
pisang, lakoe sebagai pisang goréng — lakoe sekali.
taman, taman dendam berahi — doenia pertjintaan.
tampoek, tampoek keradjaan — pimpinan keradjaan jang tertinggi.
tasik, tasik asmara — doenia pertjintaan.
wadja, berhati wadja — berhati keras.

PEMBETOELAN.

Dalam **Kan Poo** No. 27, tanggal 25, boelan 9, tahoen 2603, halaman 23 bahagian Banjoemas Syuu ada tertoelis nama:

R. Mohamad Kaboel	seharoesnja:	R. Mohamad Kaboel Poerwodiredjo.

Dalam **Kan Poo** No. 35, halaman 21 ada tertoelis:

Soetan Sanif, Sangyoobu Ittoo Gizyutukanpo, Naimubu Yontoo Gizyutukan, Sangyoobu Noomuka zuki, Naimubu Bunkyookyoku zuki	seharoesnja:	Soetan Sanif, Sangyoobu Ittoo Gizyutukanpo, Yontoo Kyooikukan, Sangyoobu zuki, Naimubu Bunkyookyoku zuki.

Berita Zaisan Kanri Kyoku Djakarta.

Diminta kepada:

mereka jang mempoenjai oetang atau penagihan kepada almarhoem SITI FETOEM BINTI SALIM BALOEEL jang meninggal doenia di Djatinegara pada tanggal 5-7-2602 dan almarhoem AWAB BIN SJAMLAN jang meninggal doenia di Djakarta pada tanggal 15-3-2603, soepaja memberitahoekan hal-hal itoe dalam tempoh 14 hari kepada

Zaisan Kanri Kyoku Djakarta.

Djakarta, 25-2-2604.

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

No. 38 Tahoen ke III Boelan 3 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 10, boelan 3, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA DAN LAIN-LAIN.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 38 | Tahoen III | Boelan 3 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 11

Tentang mengambil auto.

Pasal 1.

Djika perloe, Gunseikan boleh mengambil auto (termasoek djoega sepeda motor dan kendaraan motor beroda tiga, selandjoetnja demikian) dengan tidak dibajar ganti keroegian jang biasa diberikan kepada pemakai auto.

Pasal 2.

Sesoedah auto diambil, maka djika tidak perloe dipakai lagi, auto itoe dikembalikan kepada pemakainja.

Pasal 3.

Selain dari pada atoeran jang ditetapkan dalam oendang-oendang ini, maka hal-hal jang perloe berhoeboeng dengan pengambilan auto (termasoek djoega hal-hal jang mengenai pegawai, alat-alat dsb.), ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 4.

Barang siapa merintangi pengambilan jang dilakoekan oleh Gunseikan sebagaimana ditetapkan dalam pasal 1 atau melanggar perintah Gunseikan menoeroet atoeran pasal 3, dihoekoem pendjara paling lama 1 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak ƒ 2.000.— (doea riboe roepiah).

A t o e r 'a n t a m b a h a n.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 25. boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 12

Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 6, tahoen 2603.

Osamu Seirei No. 6, tahoen 2603 „tentang mengawasi oeroesan wesel didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera" dioebah seperti berikoet:

Dalam pasal 1

„Soerat soeroeh bajar dan wesel telegram" dioebah mendjadi „Soerat soeroeh bajar, wesel telegram dan wesel pos".

Dalam pasal 5

Ajat 1, nomor „2" didjadikan nomor „3", sedang diantara nomor 1 dan nomor 3 ditambahkan satoe nomor jang berikoet:

„2. djika dikirimkan oeang paling banjak djoemlahnja seimbang dengan ƒ 30,— (tiga poeloeh roepiah) dalam satoe boelan";

Dalam pasal 10

Ajat 1, nomor 2, dibelakang „Bank Wesel" ditambahkan „atau kantor pos".

Dalam pasal 11

Ajat 1, nomor 5 dioebah mendjadi berikoet:

„5. djika oeang dikeloearkan kenegeri lain sesoedah mendapat izin (termasoek djoega dalam hal tidak perloe mendapat izin) menoeroet pasal 1, Osamu Seirei No. 41, tahoen 2603 dan pasal 1, Osamu Seirei No. 42, tahoen 2603".

Dalam pasal 14

Ajat 1, anak kalimat jang moelai dengan „ketjoeali" dioebah mendjadi berikoet:

„ketjoeali djika oeang dikirimkan dengan wesel sesoedah mendapat izin (termasoek djoega dalam hal tidak perloe mendapat izin) menoeroet pasal 1, Osamu Seirei No. 41, tahoen 2603 dan pasal 1, Osamu Seirei No. 42, tahoen 2603".

Dalam pasal 18

„Nanpoo Kaihatu Kinko atau bank" dioebah mendjadi „Nanpoo Kaihatu Kinko, bank atau kantor pos".

Dalam pasal 23

Sebagai ajat 2, ditambahkan satoe ajat jang berikoet:

„Yuubin Kawase Kookankyoku (Kantor penoekaran wesel pos) haroes menjampaikan soerat rapotan tentang pekerdjaannja kepada Gunseikan menoeroet tjontoh soerat rapotan No. 10 jang bersangkoetan dengan oendang-oendang ini".

Dalam pasal 27

Pada penghabisan kalimat, ditambahkan anak kalimat jang dibawah ini:

", akan tetapi" Soerat permintaan izin oentoek membeli wesel pos" haroes disampaikan kepada Gunseikanbu dengan perantaraan kantor pos, sedang soerat rapotan jang haroes disampaikan menoeroet pasal 23, ajat 2, haroes dengan langsoeng kepada Gunseikanbu".

Dalam tjontoh soerat permintaan No. 1

Disamping sebelah kiri kepala „Soerat permintaan izin oentoek membeli wesel" ditambahkan hoeroet (A), dan dibawah tjontoh itoe diadakan tjontoh „(B). Soerat permintaan izin oentoek membeli wesel pos", seperti dibawah ini.

Dalam tjontoh soerat rapotan No. 7

Pada „A" (I) peringatan, nomor 6 didjadikan nomor 7 dan pada „B" (I) dan pada „C" (I), masing-masing peringatan nomor 4 didjadikan nomor 5, serta ditambahkan satoe kalimat jang dibawah ini, jaitoe boeat „A" sebagai nomor 6 dan boeat „B" dan „C" masing-masing sebagai nomor 4:

„Tentang tiap-tiap oeroesan jang koerang dari djoemlah jang seimbang dengan ƒ 500,— (lima ratoes roepiah) boleh diisi banjaknja oeroesan dan djoemlah oeangnja, jang digaboengkan boeat masing-masing daerah tempat pembajaran".

Pada „A" (II), pada „B" (II) dan pada „C" (II) masing-masing peringatan nomor 4 didjadikan nomor 5, serta ditambahkan satoe kalimat jang dibawah ini masing-masing sebagai nomor 4.

„Tentang tiap-tiap oeroesan jang koerang dari ƒ 500,— (lima ratoes roepiah) boleh diisi banjaknja oeroesan dan djoemlah oeangnja jang digaboengkan boeat masing-masing daerah tempat asalnja".

Tjontoh No. 10

Dibawah tjontoh soerat rapotan No. 9 diadakan tjontoh soerat rapotan No. 10 seperti dibawah ini.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

O. S. no. 6, tahoen 2603. Tentang mengawasi oeroesan wesel (Kan Poo 15, hal. 3).

Red.

Tjontoh soerat permintaan No 1

(Pasal 5)

.........................., tanggal ......, boelan ......, tahoen ......

(B) Soerat permintaan izin oentoek membeli wesel pos.

Kepada Padoeka Jth.,

GUNSEIKAN

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diberi izin oentoek membeli wesel pos seperti jang diterangkan dibawah ini:

1. Djoemlah oeang wesel: ....
2. Nama atau merek peroesahaan sipenerima: ....
   Alamat: ....
   Pekerdjaan: ....
   Kebangsaan: ....
3. Perhoeboengan antara sipembeli dan sipenerima: ....
   Alasan pengiriman oeang: ....
4. Keterangan lain-lain: ....

Tanda tangan.

....

Alamat pemohon: ....
Pekerdjaan: ....
Kebangsaan: ....
Nama atau merek peroesahaan: ....

Peringatan: a. Djoemlah oeang wesel jang dimaksoed pada nomor 1 haroes ditoelis dengan oeang didaerah jang ditoedjoei.

b. Soerat permintaan ini pandjangnja 257 mm dan lebarnja 182 mm.

Tjontoh soerat rapotan No. 10.

(Pasal 23 ajat 2)

SOERAT RAPOTAN TENTANG DJOEAL BELI WESEL POS

(A) Pendjoealan wesel (pengiriman)

Dalam boelan ...., tahoen .... Nama Kookankyoku didaerah pengiriman dan tjapnja.

Daerah pembajaran	Pendjoealan wesel jang haroes mendapat izin atau jang tidak perloe mendapat izin	Banjaknja	Djoemlah oeang

Peringatan:

1. Soerat rapotan ini haroes disampaikan tiap-tiap boelan selambat-lambatnja pada tanggal 15, boelan berikoetnja.
2. Daerah pembajaran ialah tiap-tiap daerah pemerintahan Balatentera.
3. Soerat rapotan ini pandjangnja 257 mm. dan lebarnja 182 mm.

(B): Pembelian Wesel (Pembajaran).

Dalam boelan ...., tahoen .... nama Kookankyoku didaerah pembajaran dan tjapnja.

Daerah pembajaran	Pembelian wesel jang haroes mendapat izin atau jang tidak perloe mendapat izin	Banjaknja	Djoemlah oeang

Peringatan:

1. Soerat rapotan ini haroes disampaikan tiap-tiap boelan, selambat-lambatnja pada tanggal 15, boelan berikoetnja.
2. Daerah pembajaran ialah tiap-tiap daerah pemerintahan Balatentera.
3. Soerat rapotan ini pandjangnja 257 mm. dan lebarnja 182 mm.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 9

Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa.

Pasal 1.

Oedjian oentoek mendapat sjarat boeat diangkat mendjadi pegawai negeri jang dimaksoed dalam pasal 1, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" dinamai „oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa" (selandjoetnja diseboet „oedjian" sadja). Oedjian itoe dilakoekan menoeroet peratoeran ini, ketjoeali kalau ada atoeran istimewa.

Pasal 2.

Oedjian terbagi atas 3 matjam, jaitoe: oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri tinggi, oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri menengah dan oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah (selandjoetnja masing-masing diseboet oedjian tinggi, oedjian menengah dan oedjian rendah).

Tiap-tiap oedjian jang terseboet pada ajat diatas terbagi poela atas 2 matjam, jaitoe oedjian oentoek pekerdjaan oemoem (termasoek djoega pekerdjaan kehakiman) — selandjoetnja diseboet oedjian A —, dan oedjian oentoek pekerdjaan teknik — selandjoetnja diseboet oedjian B —.

Pasal 3.

Barang siapa jang loeloes oedjian A dari oedjian tinggi, dari oedjian menengah atau dari oedjian rendah, masing-masing diberi sjarat oentoek diangkat mendjadi pegawai negeri tinggi, pegawai negeri menengah atau pegawai negeri rendah dalam pekerdjaan oemoem, sedang jang loeloes oedjian B dari oedjian tinggi, dari oedjian menengah atau dari oedjian rendah, masing-masing diberi sjarat oentoek diangkat mendjadi pegawai negeri tinggi, pegawai negeri menengah atau pegawai negeri rendah dalam pekerdjaan teknik bahagian jang bersangkoetan.

Pasal 4.

Oedjian B dari oedjian tinggi terbagi atas 13 bahagian jang berikoet:

I. Noo-ka (bahagian pertanian);
II. Rin-ka (bahagian kehoetanan);
III. Suisan-ka (bahagian perikanan);
IV. Zyuui-ka (bahagian ilmoe dokter hewan);
V. I-ka (bahagian kedokteran);
VI. Si-ka (bahagian ilmoe dokter gigi);
VII. Yaku-ka (bahagian obat-obatan);
VIII. Denki-ka (bahagian listerik);
IX. Kikai-ka (bahagian mesin);
X. Tuusin-ka (bahagian perhoeboengan kabar);
XI. Ooyo Kagaku-ka (bahagian kimia praktis);
XII. Doboku Kentiku-ka (bahagian bangoen-bangoenan);
XIII. Koozan-ka (bahagian tambang).

Pasal 5.

Oedjian B dari oedjian menengah terbagi atas 11 bahagian jang berikoet:

I. Noo-ka (bahagian pertanian);
II. Rin-ka (bahagian kehoetanan);
III. Suisan-ka (bahagian perikanan);
IV. Zyuui-ka (bahagian ilmoe dokter hewan);
V. Yaku-ka (bahagian obat-obatan);
VI. Denki-ka (bahagian listerik);
VII. Kikai-ka (bahagian mesin);
VIII. Tuusin-ka (bahagian perhoeboengan kabar);
IX. Ooyoo Kagaku-ka (bahagian kimia praktis);
X. Doboku Kentiku-ka (bahagian bangoen-bangoenan;
XI. Koozan-ka (bahagian tambang).

Pasal 6.

Oedjian B dari oedjian rendah terbagi atas 10 bahagian jang berikoet:

I. Noo-ka (bahagian pertanian);
II. Rin-ka (bahagian kehoetanan);
III. Suisan-ka (bahagian perikanan);
IV. Zyuui-ka (bahagian ilmoe dokter hewan);
V. Denki-ka (bahagian listerik);
VI. Tuusin-ka (bahagian perhoeboengan kabar);
VII. Kikai-ka (bahagian mesin);
VIII. Ooyoo Kagaku-ka (bahagian kimia praktis);
IX. Doboku Kentiku-ka (bahagian bangoen-bangoenan);
X. Koozan-ka (bahagian tambang).

Pasal 7.

Oedjian tinggi dilakoekan di Djakarta Tokubetu Si, oedjian menengah di Djakarta Tokubetu Si, di Soerabaja Si, di Semarang Si dan di Jogjakarta, sedang oedjian rendah ditiap-tiap Syuu (ketjoeali Djakarta Syuu), ditiap-tiap Kooti dan di Djakarta Tokubetu Si. Tiap-tiap oedjian itoe diadakan satoe kali dalam tiap-tiap tahoen; tanggal dan tempatnja dioemoemkan lebih dahoeloe oleh Gunseikan boeat tiap-tiap waktoe oedjian itoe diadakan.

Menjimpang dari atoeran ajat diatas, maka djika dipandang perloe oleh Gunseikan, beberapa bahagian dari oedjian B jang seharoesnja diadakan dalam tiap-tiap tahoen, boleh tidak diadakan.

Tentang oedjian rendah jang dilakoekan diloear kota Djakarta Tokubetu Si, maka Syuutyookan atau Kooti Zimukyoku Tyookan jang bersangkoetan diberi koeasa oentoek mengadakannja.

Mereka jang diberi koeasa oentoek mengadakan oedjian rendah menoeroet ajat 3 diatas, haroes dengan segera merapotkan kesoedahannja kepada Gunseikan setelah oedjian itoe selesai.

Pasal 8.

Barang siapa jang termasoek golongan jang terseboet pada salah satoe nomor jang dibawah ini tidak boleh menempoeh oedjian:

1. Orang jang pernah dikenakan hoekoeman kriminil, karena perboeatan jang merintangi oesaha peperangan Balatentera Dai Nippon atau oesaha pemerintahan Balatentera;
2. Orang jang pernah dikenakan hoekoeman koeroengan (hechtenis menoeroet hoekoem Belanda), ketjoeali hoekoeman koeroengan sebagai pengganti hoekoeman denda, atau hoekoeman pendjara menoeroet hoekoem Balatentera Dai Nippon atau hoekoeman jang lebih berat dari kedoea hoekoeman itoe.

Pasal 9.

Barang siapa jang tidak termasoek golongan jang terseboet dibawah ini tidak boleh menempoeh oedjian tinggi:

1. Orang jang memegang pangkat atau djabatan pegawai negeri menengah atau pegawai menengah pemerintahan daerah, atau orang jang soedah pernah memegang pangkat atau djabatan itoe;
2. Orang jang soedah loeloes oedjian menengah;
3. Orang jang soedah tamat sekolah jang dimaksoed dalam pasal 9, nomor 1, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" atau sekolah jang lebih tinggi.

Dalam hal atoeran nomor 2 pada ajat diatas, maka mereka jang hendak menempoeh oedjian A dari oedjian tinggi haroes orang jang telah loeloes oedjian A dari oedjian menengah, sedang mereka jang hendak menempoeh salah satoe bahagian oedjian B dari oedjian tinggi, haroes orang jang telah loeloes oedjian bahagian jang bersangkoetan dalam oedjian B dari oedjian menengah.

Pasal 10.

Barang siapa jang tidak termasoek golongan jang terseboet dibawah ini, tidak boleh menempoeh oedjian menengah:

1. Orang jang memegang pangkat atau djabatan pegawai negeri rendah atau pegawai rendah pemerintahan daerah, atau orang jang soedah pernah memegang pangkat atau djabatan itoe;
2. Orang jang soedah loeloes oedjian rendah;
3. Orang jang soedah tamat sekolah jang dimaksoed dalam pasal 11, aiat 1, nomor 1, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" atau sekolah lebih tinggi.

Dalam hal atoeran nomor 2, ajat 1 diatas berlakoe atoeran seperti atoeran jang dimaksoed dalam pasal 9, ajat 2.

Pasal 11.

Orang jang tidak termasoek golongan jang terseboet dibawah ini tidak boleh menempoeh oedjian rendah:

1. Orang jang bekerdja sebagai djoeroe toelis atau pegawai sedjenis itoe pada Gunseikanbu atau pada kantor jang diawasi dengan langsoeng oleh Gunseikanbu ataupoen pada kantor pemerintahan daerah jang mengoeroes roemah tangganja sendiri;
2. Orang jang soedah tamat sekolah rakjat atau sekolah lebih tinggi;
3. Orang jang mempoenjai pengetahoean jang sama dengan atau lebih dari orang jang terseboet pada nomor 1 dan 2.

Pasal 12.

Oedjian diadakan dengan maksoed oentoek memeriksa, ada atau tidaknja orang jang menempoeh oedjian itoe mempoenjai pengetahoean dan ketjakapan mempergoenakannja, jang perloe oentoek mendjadi pegawai negeri pada tingkatnja masing-masing.

Pasal 13.

Oedjian dilakoekan dengan toelisan dan dengan lisan. Orang jang tidak loeloes oedjian toelisan tidak boleh menempoeh oedjian lisan.

Djika istimewa perloe, maka oedjian lisan jang dimaksoed pada ajat diatas boleh diganti dengan oedjian praktis.

Dalam hal ajat 2 diatas, maka orang jang tidak loeloes oedjian praktis boleh dilarang menempoeh oedjian toelisan.

Pasal 14.

Oedjian toelisan boeat oedjian A dari oedjian tinggi dilakoekan tentang 7 djenis pengetahoean jang dibawah ini:

1. Nippon Rekisi dan Sekai Rekisi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia);
2. Nippon Tiri dan Sekai Tiri (Ilmoe boemi Nippon dan ilmoe boemi doenia);
3. Dai Nippon Teikoku Kokutai Ni Tuite

(Tentang soesoenan dan bentoek Dai Nippon Teikoku);

4. Gyooseihoo Gairon (Teori oemoem tentang oendang-oendang dan peratoeran tentang pemerintahan), termasoek djoega Djawa Gunsei Hoorei (Oendang-oendang dan peratoeran pemerintahan Balatentera di Djawa);
5. Keizai-gaku (Ilmoe perekonomian), termasoek djoega Keizai Seisaku (Politik ekonomi);
6. Nippongo (Bahasa Nippon);
7. Ronbun (Karangan pengetahoean oemoem).

Oedjian lisan boeat oedjian A dari oedjian tinggi dilakoekan tentang sedjarah Nippon dan sedjarah doenia, tentang soesoenan dan bentoek Dai Nippon Teikoku dan tentang bahasa Nippon.

Pasal 15.

Oedjian toelisan boeat oedjian A dari oedjian menengah dilakoekan tentang 6 djenis pengetahoean jang dibawah ini:

1. Nippon Rekisi dan Sekai Rekisi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia);
2. Nippon Tiri dan Sekai Tiri (Ilmoe boemi Nippon dan ilmoe boemi doenia);
3. Suugaku = Ilmoe pasti (Sanzitu = Ilmoe hitoeng, Daisuu = Aldjabar atau Kika = Geometri);
4. Nippongo (Bahasa Nippon);
5. Maraigo (Bahasa Indonesia);
6. Ronbun, (Karangan pengetahoean oemoem).

Oedjian lisan boeat oedjian A dari oedjian menengah dilakoekan tentang sedjarah Nippon dan sedjarah doenia dan tentang bahasa Nippon.

Pasal 16.

Oedjian toelisan boeat oedjian A dari oedjian rendah dilakoekan tentang 5 djenis pengetahoean jang dibawah ini:

1. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
2. Sanzitu (Ilmoe hitoeng);
3. Nippongo (Bahasa Nippon);
4. Maraigo (Bahasa Indonesia);
5. Sakubun (Karangan).

Oedjian lisan boeat oedjian A dari oedjian rendah dilakoekan tentang sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer dan bahasa Nippon.

Pasal 17.

Oedjian toelisan boeat oedjian B dari oedjian tinggi dilakoekan tentang pengetahoean-pengetahoean jang terbagi boeat tiap-tiap bahagian seperti dibawah ini:

I. Noo-ka (Bahagian pertanian).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Sakumotu Saibai Hanron (Teori oemoem menanam tanam-tanaman);
2. Sakumotu Kakuron (Teori tanam-tanaman masing-masing);
3. Hiryoo-gaku (Ilmoe memoepoek);
4. Tisitu Dozyoo-gaku (Ilmoe djenis tanah dan tanah pertanian);
5. Syokubutu Boo-eki-gaku (Ilmoe mentjegah penjakit dan hama toemboeh-toemboehan);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean dibawah ini boleh dipilih):

1. Noogyoo Seisaku (Politik pertanian);
2. Noogyoo Doboku-gaku (Ilmoe bangoen-bangoenan oentoek pertanian);
3. Noosan Seizoo-gaku (Ilmoe mengawet hasil pertanian);
4. Noogyoo Kikai-gaku (Ilmoe mesin pertanian);
5. Noogyoo Kisyoo-gaku (Ilmoe iklim pertanian).

II. Rin-ka (Bahagian kehoetanan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Sinrinhoo dan Sinrinhoo Sikoo Kisoku (Oendang-oendang kehoetanan dan peratoeran oentoek mendjalankan oendang-oendang kehoetanan);
2. Sinrin Keiri-gaku (Ilmoe mengoeroes kehoetanan);
3. Zoorin-gaku (Ilmoe menanam hoetan);
4. Sinrin Riyoo-gaku (Ilmoe mempergoenakan kehoetanan);
5. Sinrin Suugaku (Ilmoe pasti kehoetanan);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Syokubutu-gaku (Ilmoe toemboeh-toemboehan);
2. Sinrin Doboku-gaku (Ilmoe bangoen-bangoenan oentoek kehoetanan);
3. Sinrin Risui-gaku (Ilmoe mendjaga kehoetanan oentoek pengairan);
4. Tisitu-gaku (Ilmoe djenis tanah);
5. Keizai-gaku (Ilmoe perekonomian).

III. Suisan-ka (Bahagian perikanan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Kaiyoo-gaku dan Kosyoo-gaku (Ilmoe laoet dan ilmoe danau dan rawa-rawa);
2. Suisan Doobutu-gaku (Ilmoe hewan air);
3. Huvuu Seibutu-gaku (Ilmoe plankton);
4. Suisanbutu Syorihoo (Tjara mengoeroes hasil perikanan);
5. Suisan Seisakuron (Teori politik perikanan);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (1 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Gyorooron (Teori penangkapan ikan);
2. Yoosyokuron (Teori pemeliharaan ikan).

IV. Zyuui-ka (Bahagian ilmoe dokter hewan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Katiku Seiri-kaiboo-gaku (Ilmoe anatomi-fisiologi ternak);
2. Byoori-gaku Sooron (Teori oemoem mengenal penjakit);
3. Saikin Men-eki-gaku (Ilmoe kebal koeman);
4. Densenbyoo-gaku (Ilmoe penjakit menoelar);
5. Tikusan-gaku Hanron (Teori oemoem peternakan);
6. Zyuui keisatu-gaku (Ilmoe polisi kehewanan);
7. Kiseityuubyoo-gaku (Ilmoe penjakit parasit);
8. Naika-gaku (Ilmoe penjakit dalam);
9. Geka-gaku (Ilmoe membedah);
10. Nyuuniku Eisei-gaku (Ilmoe kesehatan soesoe dan daging);
11. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
12. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Yakubutu-gaku (Ilmoe chasiat obat);
2. Noo-gaku Hanron (Teori oemoem ekonomi pertanian);
3. Iden-gaku Gairon (Teori oemoem ketoeroenan);
4. Sanka-gaku (Ilmoe kebidanan);
5. Sootei-gaku (Ilmoe memasang besi koekoe koeda);
6. Taisei-gaku (Embryologi);
7. Seibutu Kagaku (Ilmoe biokimia).

V. I-ka (Bahagian kedokteran).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Kaibo-gaku (Ilmoe anatomi);
2. Seiri-gaku (Fisiologi);
3. Seika-gaku (Ilmoe kimia hajat);
4. Yakubutu-gaku (Ilmoe chasiat obat);
5. Byoori-gaku (Ilmoe mengenal penjakit);
6. Saikin-gaku (Ilmoe koeman-koeman);
7. Eisei-gaku (Ilmoe kesehatan);
8. Naika-gaku (Ilmoe penjakit dalam);
9. Geka-gaku (Ilmoe membedah);
10. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
11. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (1 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Syoonika-gaku (Ilmoe penjakit anak-anak);
2. Seisin Sinkeika-gaku (Ilmoe penjakit djiwa dan penjakit saraf);
3. Sanhuzinka-gaku (Ilmoe kebidanan dan penjakit kandoengan);
4. Hihuka-gaku = Ilmoe penjakit koelit termasoek djoega Seibyooka-gaku = penjakit perempoean);
5. Hinyookika-gaku (Ilmoe penjakit alat kentjing);
6. Zibi Inkooka-gaku (Ilmoe penjakit telinga, hidoeng dan kerongkongan);
7. Ganka-gaku (Ilmoe penjakit mata);
8. Rigaku Sinryooka-gaku = Ilmoe menjemboehkan penjakit dengan ilmoe alam (termasoek djoega Hoosyasenka-gaku = Radiologi).

VI. Si-ka (Bahagian ilmoe dokter gigi).

1. Kaiboo-gaku (Ilmoe anatomi);
2. Seiri-gaku (Fisiologi);
3. Yakubutu-gaku (Ilmoe chasiat obat);
4. Byoori-gaku (Ilmoe mengenal penjakit);
5. Saikin-gaku (Ilmoe koeman-koeman);
6. Kookoogeka-gaku (Ilmoe membedah moeloet);
7. Hozon-gaku (Ilmoe mengawet gigi);
8. Hotetu-gaku (Ilmoe mengganti gigi);
9. Kyoosei-gaku (Ilmoe membetoelkan doedoeknja gigi);
10. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
11. Nippongo (Bahasa Nippon).

VII. Yaku-ka (Bahagian obat-obatan).

1. Kagaku (Ilmoe kimia);
2. Bunseki-gaku = Ilmoe memisah, (termasoek djoega Teisei = quantitatieve analyse dan Teiryoo = qualitatieve analyse);

3. Seiyaku Kagaku (Ilmoe kimia memboeat obat-obatan);
4. Eisei Kagaku (Ilmoe kimia kesehatan)
5. Syooyaku-gaku (Ilmoe djamoe-djamoean);
6. Yakkyokuhoo = Pharmacopee (termasoek djoega peratoeran tentang obat-obatan);
7. Yakuyoo Syokubutu-gaku (Ilmoe toemboeh-toemboehan obat);
8. Tyoozai-gaku (Ilmoe memboeat obat menoeroet resep);
9. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
10. Nippongo (Bahasa Nippon).

VIII. Denki-ka (Bahagian listerik).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Denki Ziki-gaku (Ilmoe listerik dan magnet);
2. Kooryuu Riron dan Kato Gensyooron (Teori tentang aroes bolak-balik dan teori tentang peristiwa peroebahannja);
3. Denki Ziki Sokuteihoo (Tjara mengoekoer kekoeatan listerik dan magnet);
4. Denki Kikai dan Sekkei (Pengetahoean mesin listerik dan rantjangan memboeatnja);
5. Hatuhendensyo Koogaku (Ilmoe teknik tentang setasion tenaga listerik dan setasion mengoebah tenaga listerik);
6. Denryoku Yusoo (Pengetahoean pemindahan tenaga listerik);
7. Kootoo Suugaku (Ilmoe pasti tinggi);
8. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
9. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Dennetu dan Dentoo Syoomei (Pengetahoean panas listerik dan penerangan listerik);
2. Denki Tetudoo (Pengetahoean kereta listerik);
3. Tuusin Koogaku (Ilmoe teknik perhoeboengan kabar);
4. Kikai Koogaku Gairon (Teori oemoem teknik mesin).

IX. Kikai-ka (Bahagian mesin).

1. Suugaku (Ilmoe pasti);
2. Kinzoku-gaku (Ilmoe logam);
3. Zairyoo Kyoozyaku-gaku (Ilmoe kekoeatan bahan-bahan);
4. Kikai Sekkei (Pengetahoean rantjangan memboeat mesin-mesin);
5. Ryuutai Riki-gaku (Ilmoe tenaga barang tjair);
6. Neturyoku-gaku (Ilmoe tenaga panas);
7. Suiryoku Kikai (Pengetahoean mesin jang memakai tenaga air);
8. Zyooki Dooryoku (Pengetahoean tenaga oeap);
9. Nainen Kikan (Pengetahoean mesin letoepan dalam);
10. Denki Kikai (Pengetahoean mesin listerik);
11. Denki Gairon (Teori oemoem listerik);
12. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
13. Nippongo (Bahasa Nippon).

X. Tuusin-ka (Bahagian perhoeboengan kabar).

1. Suugaku (Ilmoe pasti);
2. Denki Riron (Teori listerik);
3. Densin Denwa-gaku (Ilmoe telegram dan telepon);
4. Musen Densin Denwa-gaku (Ilmoe telegrap dan telepon radio);
5. Densoo Riron (Teori mengirim kabar);
6. Denki Ziki Sokuteihoo (Tjara mengoekoer tenaga listerik dan tenaga magnet);
7. Denpa Denpa-riron (Teori siaran gelombang listerik);
8. Zairyoo-gaku (Ilmoe bahan-bahan);
9. Tuusin Hooki (Peratoeran perhoeboengan kabar);
10. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
11. Nippongo (Bahasa Nippon).

XI. Ooyoo Kagaku-ka (Bahagian kimia praktis).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Muki Kagaku (Ilmoe kimia anorganis);
2. Yuuki Kagaku (Ilmoe kimia organis);
3. Riron Kagaku (Ilmoe teori kimia);
4. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
5. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Yakin-gaku (Ilmoe leboeran);
2. Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik);
3. Yoogyoo Kagaku (Ilmoe kimia barang tanah);
4. Hakkoo Kagaku (Ilmoe kimia peragian);
5. Noosan Seizoo-gaku (Ilmoe mengawet hasil pertanian).

XII. Doboku Kentiku-ka (Bahagian bangoen-bangoenan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Ooyoo Rikigaku (Dynamica praktis);
2. Suiryoku-gaku (Ilmoe tenaga air);
3. Sokuryoo-gaku (Ilmoe mengoekoer tanah);
4. Zairyoo dan Sekoo (Pengetahoean bahan-bahan dan mempergoenakannja;
5. Suugaku (Ilmoe pasti);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean dibawah ini boleh dipilih):

1. Kangai Koogaku (Ilmoe teknik pengairan);
2. Dooro Koogaku (Ilmoe teknik djalan);
3. Kentiku Koozoo-gaku (Ilmoe pembentoekan roemah dsb.);
4. Kyooryco Koogaku (Ilmoe teknik djembatan);
5. Koowan Koogaku (Ilmoe teknik pelaboehan);
6. Hatuden Suiryoku-gaku (Ilmoe tenaga air oentoek menimboelkan tenaga listerik);
7. Tosi Keikaku Gairon (Teori oemoem merantjangkan kota);
8. Eisei Koogaku (Ilmoe teknik kesehatan);
9. Kasen Koogaku (Ilmoe teknik soengai).

XIII. Koozan-ka (Bahagian tambang).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Tisitu-gaku (Ilmoe djenis tanah);
2. Saikoo-gaku (Ilmoe mengambil barang tambang);
3. Yakin-gaku (Ilmoe leboeran);
4. Senkoo-gaku (Ilmoe membersihkan barang tambang);
5. Sokuryoo-gaku (Ilmoe mengoekoer tanah);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Buturi Tankoo-gaku (Ilmoe alam oentoek mentjari barang tambang);
2. Koseibutu-gaku (Ilmoe kehidoepan poerbakala);
3. Sooi-gaku (Ilmoe soesoenan tanah);
4. Ganseki Koobutu-gaku (Ilmoe batoe tambang);
5. Koonai Hoan-gaku (Ilmoe keselamatan didalam tambang);
6. Kikai-gaku (Ilmoe mesin);
7. Bunseki-gaku (Ilmoe memisah);
8. Ippan Denki-gaku (Ilmoe listerik oemoem);
9. Muki Kagaku (Ilmoe kimia anorganis);
10. Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik);
11. Koogyoohoo (Oendang-oendang tamoang);
12. Kayaku-gaku (Ilmoe obat letoesan);
13. Sekiyuu Saikoo-gaku (Ilmoe mengambil miniak tanah).

Oedjian lisan boeat oedjian B dari oedjian tinggi dilakoekan tentang pengetahoean-pengetahoean jang terbagi boeat tiap-tiap bahagian seperti dibawah ini:

I. Noo-ka (Bahagian pertanian).

1. Sakumotu Saibai Hanron (Teori oemoem menanam tanam-tanaman);
2. Hiryoo-gaku (Ilmoe memoepoek);
3. Nippongo (Bahasa Nippon).

II. Rin-ka (Bahagian kehoetanan).

1. Zoorin-gaku (Ilmoe menanam hoetan);
2. Sinrinhoo dan Sinrinhoo Sikoo Kisoku (Oendang-oendang kehoetanan dan peratoeran oentoek mendjalankan oendang-oendang kehoetanan);
3. Nippongo (Bahasa Nippon).

III. Suisan-ka (Bahagian perikanan).

1. Suisan Tuuron (Pengetahoean oemoem perikanan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

IV. Zyuui-ka (Bahagian ilmoe dokter hewan).

1. Katiku Seiri-kaiboo-gaku (Ilmoe anatomi-fisiologi ternak);
2. Byoori-gaku Sooron (Teori oemoem mengenal penjakit);
3. Nippongo (Bahasa Nippon).

V. I-ka (Bahagian kedokteran).

Segala pengetahoean oentoek oedjian toelisan (termasoek djoega oedjian mengobati orang sakit).

VI. Si-ka (Bahagian ilmoe dokter gigi).

Segala pengetahoean oentoek oedjian toelisan (termasoek djoega oedjian mengobati orang sakit gigi).

VII. Yaku-ka (Bahagian obat-obatan).

1. Seiyaku Kagaku (Ilmoe kimia memboeat obat); ....
2. Syooyaku-gaku (Ilmoe djamoe-djamoean);
3. Yakkyokuhoo = Pharmacopee (termasoek djoega oendang-oendang dan peratoeran obat-obatan);
4. Nippongo (Bahasa Nippon).

VIII. Denki-ka (Bahagian listerik).

1. Denki Koogaku Ippan (Pengetahoean oemoem tentang teknik listerik);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

IX. Kikai-ka (Bahagian mesin).

1. Kikai Koogaku Ippan (Pengetahoean oemoem tentang teknik mesin);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

X. Tuusin-ka (Bahagian perhoeboengan kabar).

1. Denki Tuusin Gairon (Teori oemoem perhoeboengan kabar dengan listerik);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

XI. Ooyoo Kagaku-ka (Bahagian kimia praktis).

1. Muki Kagaku (Ilmoe kimia anorganis);
2. Yuuki Kagaku (Ilmoe kimia organis);
3. Nippongo (Bahasa Nippon).

XII. Doboku Kentiku-ka (Bahagian bangoen-bangoenan).

1. Ippan Zyoosiki (Pengetahoean oemoem tentang bangoen-bangoenan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

XIII. Koozan-ka (Bahagian tambang).

1. Koobutu Ganseki dan Kaseki Nikugan Kantei (Pengetahoean mengenali batoe tambang dan benda membatoe dengan mata);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

Pasal 18.

Oedjian toelisan boeat oedjian B dari oedjian menengah dilakoekan tentang pengetahoean-pengetahoean jang terbagi boeat tiap-tiap bahagian seperti dibawah ini:

I. Noo-ka (Bahagian pertanian).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Sakumotu Saibai Hanron (Teori oemoem menanam tanam-tanaman);
2. Sakumotu Kakuron (Teori tanam-tanaman masing-masing);
3. Hiryoo-gaku (Ilmoe memoepoek);
4. Dozyoo-gaku (Ilmoe tanah pertanian);
5. Syokubutu Boo-eki-gaku (Ilmoe mentjegah penjakit dan hama toemboeh-toemboehan);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih)

1. Noogyoo Seisaku (Politik pertanian);
2. Noogyoo Doboku-gaku (Ilmoe bangoen-bangoenan oentoek pertanian);
3. Noogyoo Kakoo (Pengetahoean mengoelah hasil pertanian);
4. Noogyoo Kikai-gaku (Ilmoe mesin pertanian);
5. Noogyoo Kisyoo-gaku (Ilmoe iklim pertanian).

II. Rin-ka (Bahagian kehoetanan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Sinrinhoo dan Sinrinhoo Sikoo Kisoku (Oendang-oendang kehoetanan dan peratoeran oentoek mendjalankan oendang-oendang kehoetanan);
2. Sinrin Keiri-gaku (Ilmoe mengoeroes kehoetanan);
3. Zoorin-gaku (Ilmoe menanam hoetan);
4. Sokuryoo-gaku (Ilmoe mengoekoer tanah);
5. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
6. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Sinrin Hogo-gaku (Ilmoe memperlindoengi kehoetanan);
2. Syokubutu-gaku (Ilmoe toemboeh-toemboehan);
3. Sinrin Riyoo-gaku (Ilmoe mempergoenakan kehoetanan);
4. Doboku-gaku (Ilmoe bangoen-bangoenan);
5. Sokuzyu-gaku (Ilmoe oekoer pohon).

III. Suisan-ka (Bahagian perikanan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Kaiyoo-gaku dan Kosyoo-gaku (Ilmoe laoet dan ilmoe danau dan rawa-rawa);
2. Suisan Doobutu-gaku (Ilmoe hewan air);

3. Huyuu Seibutu-gaku (Ilmoe plankton);
4. Suisan Syorihoo (Tjara mengoeroes hasil perikanan);
5. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
6. Nippongo (Bahasa Nipon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih, tetapi didalamnja haroes termasoek Gyoryooron atau Yoosyokuron):

1. Gyoryooron (Teori penangkapan ikan);
2. Yoosyokuron (Teori pemeliharaan ikan);
3. Suisan Seisakuron (Teori politik perikanan);
4. Syoohin-gaku (Ilmoe barang dagang).

IV. Zyuui-ka (Bahagian ilmoe dokter hewan)

A. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian:

1. Katiku Seirikaiboo-gaku (Ilmoe anatomi-fisiologi ternak);
2. Byoori-gaku Sooron (Teori oemoem mengenal penjakit);
3. Saikin Men-eki-gaku (Ilmoe kebal koeman);
4. Densenbyoo-gaku (Ilmoe penjakit menoelar);
5. Tikusan-gaku Hanron (Teori oemoem peternakan);
6. Zyuui Keisatu-gaku (Ilmoe polisi kehewanan);
7. Kiseityuubyoo-gaku (Ilmoe penjakit parasit);
8. Naika-gaku (Ilmoe penjakit dalam);
9. Geka-gaku (Ilmoe membedah);
10. Nyuuniku Eisei-gaku (Ilmoe kesehatan soesoe dan daging);
11. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
12. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Yakubutu-gaku (Ilmoe chasiat obat);
2. Noo-gaku Hanron (Teori oemoem pertanian);
3. Iden-gaku Gairon (Teori oemoem ketoeroenan);
4. Sanka-gaku (Ilmoe kebidanan);
5. Sootei-gaku (Ilmoe memasang besi koekoe koeda);
6. Taisei-gaku (Embryologi);
7. Seibutu Kagaku (Ilmoe biokimia).

V. Yaku-ka (Bahagian obat-obatan).

1. Yakuzai-gaku = Ilmoe obat-obatan (termasoek djoega oendang-oendang dan peratoeran obat-obatan);
2. Syooyaku-gaku (Ilmoe djamoe-djamoean);
3. Kagaku (Ilmoe kimia);
4. Buturi-gaku (Ilmoe alam);
5. Yakuyoo Syokubutu-gaku (Ilmoe toemboeh-toemboehan obat);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

VI. Denki-ka (Bahagian listerik).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Denki Ziki-gaku (Ilmoe listerik dan magnet);
2. Kooryuu Riron (Teori tentang aroes bolak-balik);
3. Denki Ziki Sokuteihoo (Tjara mengoekoer kekoeatan listerik dan magnet);
4. Denki Kikai dan Sekkei (Pengetahoean mesin listerik dan rantjangan memboeatnja);
5. Hatu-hendensyo Koogaku (Ilmoe teknik tentang setasion tenaga listerik dan setasion mengoebah tenaga listerik);
6. Denryoku Yusoo (Pengetahoean pemindahan tenaga listerik);
7. Kootoo Suugaku (Ilmoe pasti tinggi);
8. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
9. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik);
2. Tuusin Koogaku Ippan (Pengetahoean oemoem teknik perhoeboengan kabar);
3. Kikai Koogaku Gairon (Teori oemoem teknik mesin);
4. Seizu (Perpetaan);
5. Denki Tetudoo (Pengetahoean kereta listerik);
6. Dennetu dan Dentei Syoomei (Pengetahoean panas listerik dan penerangan listerik).

VII. Kikai-ka (Bahagian mesin).

1. Suugaku (Ilmoe pasti);
2. Rikigaku (Ilmoe tenaga);
3. Zairyoo-gaku (Ilmoe bahan-bahan);
4. Kikoo-gaku (Ilmoe pembentoekan pesawat);
5. Suiryoku- dan Ryuutai Rikigaku (Ilmoe tenaga air dan barang tjair);

6. Netu dan Netu Rikigaku (Ilmoe panas dan tenaga panas);
7. Suiryoku Kikai (Pengetahoean mesin jang memakai tenaga air);
8. Netu Kikan (Pengetahoean alat kekoeatan panas);
9. Kinzoku Gairon (Teori oemoem tentang logam);
10. Kikai Koosakuhoo (Tjara memboeat mesin);
11. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
12. Nippongo (Bahasa Nippon).

VIII. Tuusin-ka
(Bahagian perhoeboengan kabar).

1. Suugaku (Ilmoe pasti);
2. Denki Riron (Teori listerik);
3. Denki Ziki Sokuteiho (Tjara mengoekoer tenaga listerik dan tenaga magnet);
4. Densin Denwa-gaku (Ilmoe telegram dan telepon);
5. Musen Densin Denwa-gaku (Ilmoe mengirim kabar tidak pakai kawat dan telepon radio);
6. Densoo Riron (Teori mengirim kabar);
7. Denpa Denpa-riron (Teori siaran gelombang listerik);
8. Zairyoo-gaku (Ilmoe bahan-bahan);
9. Tuusin Hooki (Oendang-oendang dan peratoeran perhoeboengan kabar);
10. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
11. Nippongo (Bahasa Nippon).

IX. Ooyoo Kagaku-ka
(Bahagian kimia praktis).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Yuuki Kagaku (Ilmoe kimia organis);
2. Muki Kagaku (Ilmoe kimia anorganis);
3. Bunseki-gaku (Ilmoe memisah);
4. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
5. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Yakin-gaku (Ilmoe leboeran);
2. Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik);
3. Hakkoo Kagaku (Ilmoe kimia peragian);
4. Koobutu-gaku (Ilmoe tambang);
5. Koogyoosi (Sedjarah indoesteri);
6. Noosan Seizoo-gaku (Ilmoe mengawet hasil pertanian).

X. Doboku Kentiku-ka
(Bahagian bangoen-bangoenan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Ooyoo Rikigaku = Dynamica praktis (termasoek djoega ilmoe tenaga barang tjair dan barang tepoeng);
2. Sokuryoo-gaku = Ilmoe mengoekoer tanah (termasoek djoega Kookuu Syasin Sokuryoo = Mengoekoer tanah dengan potret dari oedara);
3. Zairyoo dan Sekoo (Pengetahoean bahan-bahan dan tjara mengoelahnja);
4. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
5. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Kangai Koogaku (Ilmoe teknik pengairan);
2. Dooro Koogaku (Ilmoe teknik djalan);
3. Kentiku Koogaku (Ilmoe teknik roemah dsb.);
4. Kyoryoo Koogaku (Ilmoe teknik djembatan);
5. Eisei Koogaku (Ilmoe teknik kesehatan);
6. Tetudoo Koogaku (Ilmoe teknik kereta api);
7. Kasen Koogaku (Ilmoe teknik soengai).

XI. Koozan-ka (Bahagian tambang).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Sokuryoo-gaku (Ilmoe mengoekoer tanah);
2. Saikoo-gaku (Ilmoe mengambil barang tambang);
3. Yakin-gaku (Ilmoe leboeran);
4. Tisitu Koobutu-gaku (Ilmoe tanah-tambang);
5. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
6. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Koogyoo Bunseki-gaku (Ilmoe memisah barang tambang);
2. Senkoo-gaku (Ilmoe membersihkan barang tambang);
3. Doboku-gaku (Ilmoe bangoen-bangoenan);
4. Sekiyuu-gaku (Ilmoe minjak tanah);
5. Koozan Kikai-gaku (Ilmoe mesin tambang);

6. Sakusei-gaku (Ilmoe menggali soemoer-tambang);
7. Kayaku Zyoosiki (Pengetahoean oemoem obat letoesan).

Oedjian lisan boeat oedjian B dari oedjian menengah dilakoekan tentang pengetahoean-pengetahoean jang terbagi boeat tiap-tiap bahagian seperti dibawah ini:

I. Noo-ka (Bahagian pertanian).

1. Sakumotu Saibai Hanron (Teori oemoem menanam tanam-tanaman);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

II. Rin-ka (Bahagian kehoetanan).

1. Zoorin-gaku (Ilmoe menanam hoetan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

III. Suisan-ka (Bahagian perikanan).

1. Suisan Tuuron (Pengetahoean oemoem perikanan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

IV. Zyuu-ka (Bahagian ilmoe dokter hewan).

1. Katiku Seiri Kaiboo-gaku (Ilmoe anatomi-fisiologi ternak);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

V. Yaku-ka (Bahagian obat-obatan).

1. Yakuzai-gaku = Ilmoe obat-obatan (termasoek djoega Yakkyokuhoo = Pharmacopee, dan oendang-oendang dan peratoeran obat-obatan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

VI. Denki-ka (Bahagian listerik).

1. Denki Koogaku Ippan (Pengetahoean oemoem tentang teknik mesin);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

VII. Kikai-ka (Bahagian mesin).

1. Kikai Koogaku Ippan (Pengetahoean oemoem tentang teknik mesin);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

VIII. Tuusin-ka
(Bahagian perhoeboengan kabar).

1. Denki Tuusin Gairon (Teori oemoem perhoeboengan kabar dengan listerik);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

XI. Ooyoo Kagaku-ka
(Bahagian kimia praktis).

1. Yuuki dan Muki Kagaku (Ilmoe kimia organis dan anorganis);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

X. Doboku Kentiku-ka
(Bahagian bangoen-bangoenan).

1. Ippan Zyoosiki (Pengetahoean oemoem tentang bangoen-bangoenan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

XI. Koozan-ka (Bahagian tambang).

1. Koobutu Nikugan Kantei (Pengetahoean mengenali batoe tambang dengan mata);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

Pasal 19.

Oedjian toelisan boeat oedjian B dari oedjian rendah dilakoekan tentang pengetahoean-pengetahoean jang terbagi boeat tiap-tiap bahagian seperti dibawah ini:

I. Noo-ka (Bahagian pertanian).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Noogyoo Taii (Pengetahoean garis-garis besar pertanian);
2. Sakumotu Kakuron (Teori tanam-tanaman masing-masing);
3. Hiryoo dan Doozyoo-gaku (Ilmoe memoepoek dan tanah pertanian);
4. Noogyoo Doboku (Pengetahoean bangoen-bangoenan pertanian);
5. Byootyuugai Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang penjakit dan hama toemboeh-toemboehan);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon);
8. Maraigo (Bahasa Indonesia).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (1 djenis dari antara pengetahoean dibawah ini boleh dipilih):

1. Noosan Kakoo Taii (Pengetahoean garis-garis besar mengoelah hasil pertanian);
2. Noogyoo Kikai-gaku (Ilmoe mesin pertanian).

II. Rin-ka (Bahagian kehoetanan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Sinrin Keiri-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar mengoeroes kehoetanan);
2. Zorin-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar menanam hoetan);
3. Sokuryoo-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar mengoekoer tanah);
4. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
5. Nippongo (Bahasa Nippon);
6. Maraigo (Bahasa Indonesia).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (1 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Sinrin Riyoo-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar mempergoenakan kehoetanan);
2. Sinrin Hogogaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar memperlindoengi kehoetanan);
3. Doboku-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar bangoen-bangoenan);
4. Sanzitu (Ilmoe hitoeng).

III. Suisan-ka (Bahagian perikanan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Kaiyoo-gaku dan Kosyoo-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang ilmoe laoet dan ilmoe danau dan rawa-rawa);
2. Suisan Seibutu-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang hewan air);
3. Suisan Tuuron (Pengetahoean oemoem perikanan);
4. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
5. Nippongo (Bahasa Nippon);
6. Maraigo (Bahasa Indonesia).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (1 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Syoohin-gaku (Ilmoe barang dagang);
2. Sanzitu (Ilmoe hitoeng).

IV. Zyuui-ka (Bahagian ilmoe dokter hewan).

1. Saikin Men-eki-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang kebal koeman);
2. Zyuui Keisatu-gaku (Ilmoe polisi kehewanan);
3. Tikusan-gaku Hanron (Teori oemoem peternakan);
4. Katiku Seiribyoo-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar fisiologi ternak);
5. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
6. Nippongo (Bahasa Nippon);
7. Maraigo (Bahasa Indonesia).

V. Denki-ka (Bahagian listerik).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Suugaku (Ilmoe pasti);
2. Denki Ziki-gaku (Ilmoe listerik dan magnet);
3. Kooryuu Riron (Teori tentang aroes bolak-balik);
4. Denki Ziki Sokuteihoo (Tjara mengoekoer kekoeatan listerik dan magnet);
5. Denki Kikai (Pengetahoean mesin listerik);
6. Hatuhendensyo Koogaku (Ilmoe teknik tentang setasion tenaga listerik dan setasion mengoebah tenaga listerik);
7. Denryoku Yusoo (Pengetahoean pemindahan tenaga listerik);
8. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
9. Nippongo (Bahasa Nippon);
10. Maraigo (Bahasa Indonesia).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Dendooryoku Ooyoo (Tjara mempergoenakan tenaga listerik);
2. Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik);
3. Tuusin Koogaku Gairon (Pengetahoean oemoem teknik perhoeboengan kabar);
4. Kikai Koogaku Gairon (Teori oemoem teknik perhoeboengan kabar);
5. Seizu (Perpetaan).

VI. Tuusin-ka
(Bahagian perhoeboengan kabar).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Suugaku (Ilmoe pasti);
2. Denki Ziki-gaku (Ilmoe listerik dan magnet);
3. Denki Ziki Sokuteihoo (Tjara mengoekoer kekoeatan listerik dan magnet);
4. Seizu (Perpetaan);
5. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
6. Nippongo (Bahasa Nippon);
7. Maraigo (Bahasa Indonesia).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (1 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Densin Denwa Senro-gaku (Ilmoe djalan-kawat telegram dan telepon);
2. Densin Denwa Kikai-gaku (Ilmoe mesin telegram dan telepon);
3. Musen Densin Denwa-gaku (Ilmoe mengirim kabar tidak pakai kawat dan telepon radio)

VII. Kikai-ka (Bahagian mesin).

1. Suugaku (Ilmoe pasti);
2. Buturi-gaku (Ilmoe alam);
3. Kagaku (Ilmoe kimia)
4. Rikigaku (Ilmoe tenaga);
5. Koogyoo Zairyoo (Pengetahoean bahan-bahan indoesteri);

6. Kikoo-gaku (Ilmoe pembentoekan pesawat);
7. Kikan (Ketel oeap);
8. Gendooki (Pesawat soember tenaga);
9. Koosakuhoo (Tjara memboeat mesin);
10. Seizu (Perpetaan);
11. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
12. Nippongo (Bahasa Nippon);
13. Maraigo (Bahasa Indonesia).

VIII. Ooyoo Kagaku-ka
(Bahagian kimia praktis).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Yuuki Muki Kagaku (Ilmoe kimia organis dan anorganis);
2. Buturi-gaku (Ilmoe alam);
3. Suugaku = Ilmoe pasti (Sanzitu = Ilmoe hitoeng atau Daisuu = aldjabar);
4. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
5. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (2 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Yakin-gaku (Ilmoe leboeran);
2. Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik);
3. Senryoo Kagaku (Ilmoe kimia air pentjeloep);
4. Yoogyoo Kagaku (Ilmoe kimia barang tanah);
5. Hakkoo Kagaku (Ilmoe kimia peragian);
6. Koogyoosi (Sedjarah indoesteri);
7. Noosan Seizoo-gaku (Ilmoe mengawet hasil pertanian);
8. Koobutu-gaku (Ilmoe barang tambang);
9. Syokubutu-gaku (Ilmoe toemboeh-toemboehan).

IX. Doboku Kentiku-ka
(Bahagian bangoen-bangoenan).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Ooyoo Rikigaku = Dynamica praktis (termasoek djoega ilmoe tenaga barang tjair dan barang tepoeng);
2. Sokuryoo-gaku = Ilmoe mengoekoer tanah (termasoek djoega Kookuu Syasin Sokuryoo = Mengoekoer tanah dengan potret dari oedara));
3. Zairyoo dan Sekoo (Pengetahoean bahan-bahan dan tjara mengoelahnja);
4. Suugaku (Ilmoe pasti);
5. Suiryoku-gaku (Ilmoe tenaga air);
6. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
7. Nippongo (Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (3 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Kangai Koogaku (Ilmoe teknik pengairan);
2. Dooro Koogaku (Ilmoe pengetahoean djalan);
3. Kentiku Koogaku (Ilmoe teknik memboeat roemah dsb.);
4. Koozoo Koogaku (Ilmoe teknik pembentoekan);
5. Kyooryoo Koogaku (Ilmoe teknik djembatan);
6. Koowan Koogaku (Ilmoe teknik pelaboehan);
7. Tetudoo Koogaku (Ilmoe teknik kereta api).

X. Koozan-ka (Bahagian tambang).

A. Pengetahoean jang haroes dioedji:

1. Saikoo Yakin-gaku Taii (Ilmoe mengambil barang tambang dan ilmoe leboeran);
2. Koobutu-gaku (Ilmoe barang tambang);
3. Tiri-gaku (Ilmoe boemi);
4. Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer);
5. Nippongo Bahasa Nippon).

B. Pengetahoean jang boleh dipilih boeat oedjian (1 djenis dari antara pengetahoean jang dibawah ini boleh dipilih):

1. Sookuryoo-gaku (Ilmoe mengoekoer tanah);
2. Seizu (Perpetaan);
3. Daisuu (Aldjabar);
4. Kika (Geometri);
5. Kagaku (Ilmoe kimia).

Oedjian lisan boeat oedjian B dari oedjian rendah dilakoekan tentang pengetahoean-pengetahoean jang terbagi boeat tiap-tiap bahagian seperti dibawah ini:

I. Noo-ka (Bahagian pertanian).

1. Noogyoo Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang pertanian);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

II. Rin-ka (Bahagian kehoetanan).

1. Syokubutu-gaku (Ilmoe toemboeh-toemboehan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

III. Suisan-ka (Bahagian perikanan).

1. Suisan Tuuron (Pengetahoean oemoem perikanan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

IV. Zyuui-ka (Bahagian ilmoe dokter hewan).

1. Saikin Men-eki-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang kebal koeman);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

V. Denki-ka (Bahagian listerik).

1. Denki Koogaku Ippan (Pengetahoean oemoem teknik listerik);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

VI. Tuusin-ka (Bahagian perhoeboengan kabar).

1. Denki Tuusin Gairon (Teori oemoem perhoeboengan kabar dengan listerik);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

VII. Kikai-ka (Bahagian mesin).

1. Kikai Koogaku Ippan (Pengetahoean oemoem teknik mesin);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

VIII. Ooyoo Kagaku-ka (Bahagian kimia parktis).

1. Kagaku (Ilmoe kimia);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

IX. Doboku Kentiku-ka (Bahagian bangoen-bangoenan).

1. Ippan Zyoosiki (Pengetahoean oemoem tentang bangoen-bangoenan);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

X. Koozan-ka (Bahagian tambang).

1. Saikoo Yakin-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang mengambil barang tambang dan tentang ilmoe leboeran);
2. Nippongo (Bahasa Nippon).

Pasal 20.

Djika diadakan oedjian praktis menoeroet atoeran pasal 13, ajat 2, maka djenis pengetahoean oentoek oedjian itoe terlebih dahoeloe dioemoemkan oleh Gunseikan.

Pasal 21.

Tentang pengetahoean-pengetahoean jang ditetapkan dalam pasal 14 sampai pasal 20, maka djika dipandang perloe, banjaknja djenis pengetahoean itoe terlebih dahoeloe boleh dibatasi oleh Gunseikan.

Pasal 22.

Barang siapa jang loeloes oedjian toelisan boeat sesoeatoe bahagian, maka atas permintaan orang jang dioedji, ia dibebaskan dari oedjian toelisan boeat bahagian itoe oentoek hanja tahoen jang berikoetnja.

Pasal 23.

Orang jang dioedji boleh menempoeh beberapa bahagian oedjian dari antara oedjian B.

Pasal 24.

Djika orang jang telah loeloes oedjian boeat sesoeatoe bahagian hendak menempoeh oedjian bahagian lain, maka atas permintaan orang jang dioedji, ia dibebaskan dari oedjian pengetahoean jang soedah ditempoehnja.

Pasal 25.

Jang menetapkan orang jang loeloes oedjian tinggi atau oedjian menengah, ialah ketoea „Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa".

Jang menetapkan orang jang loeloes oedjian rendah, ialah pengoeroes oedjian atas pertimbangan anggota-tetap jang bersangkoetan dengan Bahagian III dari „Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa", jang tinggal didaerah tempat oedjian itoe.

Apabila pengoeroes oedjian menetapkan orang jang loeloes oedjian menoeroet ajat diatas, maka ia haroes dengan segera merapotkan kesoedahannja kepada ketoea „Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa".

Pasal 26.

Barang siapa jang loeloes sesoeatoe oedjian maka ia diberi soerat idjazah atas nama ketoea „Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa".

Pasal 27.

Barang siapa jang mentjoba berlakoe tjoerang dalam oedjian atau jang melanggar atoeran-atoeran oedjian, maka ia diperhentikan menempoeh oedjian dan dibatalkan loeloes oedjiannja.

Mereka jang dikenakan tindakan jang dimaksoed diatas tidak boleh menempoeh oedjian selama tiga tahoen.

Pasal 28.

Barang siapa hendak menempoeh oedjian haroes membajar oeang-oedjian boeat tiap-tiap oedjian (oentoek oedjian B ialah oedjian boeat tiap-tiap bahagian), jaitoe ƒ 5,— (lima roepiah) boeat oedjian tinggi, ƒ 3,— (tiga roepiah) boeat oedjian menengah dan ƒ 1,— (satoe roepiah) boeat oedjian rendah.

Pasal 29.

Atoeran choesoes jang perloe oentoek mengadakan oedjian ditetapkan dengan istimewa.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 24, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 10

Peratoeran tentang Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa.

Pasal 1.

„Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa" (selandjoetnja diseboet „Panitia oedjian" sadja) ialah dibawah pengawasan Gunseikan dan mengoeroes pekerdjaan jang mengenai „oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa".

Pasal 2.

Panitia oedjian terdjadi dari lintyoo (Ketoea panitia), Huku lintyoo (Wakil Ketoea panitia), Butyoo (Kepala bahagian), Zyoonin lin (Anggota tetap) dan Rinzi lin (Anggota sementara).

Pasal 3.

Panitia oedjian terbagi atas 3 bahagian dan mengoeroes pekerdjaan jang terseboet dibawah ini:

1. Dai Iti Bu (Bahagian I) mengoeroes pekerdjaan tentang oedjian A dari oedjian tinggi dan dari oedjian menengah;
2. Dai Ni Bu (Bahagian II) mengoeroes pekerdjaan tentang oedjian B dari oedjian tinggi dan dari oedjian menengah;
3. Dai San Bu (Bahagian III) mengoeroes pekerdjaan tentang oedjian rendah.

Pasal 4.

Jang mendjadi lintyoo ialah Gunseikanbu Soomubutyoo, sedang jang mendjadi Huku lintyoo ialah Gunseikanbu Zinzikatyoo.

Pasal 5.

lintyoo mengawasi pegawai jang dibawahnja serta mengoeroes segala pekerdjaan tentang Panitia oedjian.

Huku lintyoo membantoe lintyoo dalam djabatannja.

Butyoo diangkat oleh Gunseikan dari antara Kootookan (pegawai negeri tinggi Nippon) di Gunseikanbu dan mengoeroes pekerdjaan jang bersangkoetan dengan Bunja (bahagiannja).

Pasal 6.

Zyoonin lin banjaknja beberapa orang dan mereka diangkat oleh Gunseikan dari antara pegawai negeri Nippon dan pegawai negeri tinggi golongan pendoedoek di Gunseikanbu.

Zyoonin lin termasoek dalam sesoeatoe Bu serta mengoeroes pekerdjaan Panitia oedjian bahagian jang bersangkoetan.

Pasal 7.

Rinzi lin diangkat oleh Gunseikan dari antara pegawai negeri Nippon dan pegawai negeri golongan pendoedoek di Gunseikanbu serta dari orang jang mempoenjai ilmoe pengetahoean.

Rinzi lin termasoek dalam sesoeatoe Bu serta mengoeroes hal jang mengenai oedjian.

Pasal 8.

Oentoek mengerdjakan pekerdjaan Panitia oedjian, maka diadakan Kanzi (Pengoeroes) dan Syoki (Penoelis).

Kanzi dan Syoki diangkat oleh lintyoo dari antara pegawai negeri Nippon, Koyooin (pekerdja) Nippon dan pegawai negeri golongan pendoedoek.

Kanzi dan Syoki mengerdjakan oeroesan tata-oesaha atas perintah pegawai atasan.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 24, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 12

Tentang mengadakan Djawa Tuusin Gakkoo (Sekolah oeroesan pos).

Pasal 1.

Pada Gunseikanbu Tuusin Sookyoku diadakan Djawa Tuusin Gakkoo (Sekolah oerœsan pos).

Pasal 2.

Djawa Tuusin Gakkoo ialah dibawah pengawasan Tuusin Sookyokutyoo, dan mengoeroes pendidikan dan latihan oentoek mendjadi pegawai negeri jang akan bekerdja pada djabatan oeroesan pos.

Pasal 3.

Pada Djawa Tuusin Gakkoo diadakan bahagian-bahagian jang berikoet:

1. Kootoo-bu (bahagian tinggi):
   a. Gyoomu-ka (bahagian pekerdjaan oemoem);
   b. Gizyutu-ka (bahagian teknik);
2. Hutuu-bu (bahagian biasa):
   a. Tuusin-ka (bahagian perhoeboengan kabar);
   b. Koomu-ka (bahagian pekerdjaan teknik);
3. Sensyuu-ka (bahagian peladjaran istimewa).

Pasal 4.

Di Kootoo-bu Gyoomu-ka diberikan pendidikan oentoek mendjadi pegawai negeri menengah jang akan bekerdja pada djabatan jang mengoeroes pekerdjaan pos, telegram, poswesel dan taboengan pos, sedang di Kootoo-bu Gizyutu-ka diberikan pendidikan oentoek mendjadi pegawai negeri menengah jang akan bekerdja pada djabatan jang mengerdjakan teknik telegram dan telepon, dan mengoeroes pekerdjaan telepon.

Pasal 5.

Di Hutuu-bu Tuusin-ka diberikan pendidikan oentoek mendjadi pegawai negeri rendah jang akan bekerdja pada djabatan jang mengoeroes pekerdjaan pos, telegram, poswesel dan taboengan pos, sedang di Hutuu-bu Koomu-ka diberikan pendidikan oentoek mendjadi pegawai negeri rendah jang akan bekerdja pada djabatan jang mengerdjakan teknik telegram dan telepon, dan mengoeroes pekerdjaan telepon.

Pasal 6.

Djika perloe, di Sensyuu-ka diberikan pendidikan oentoek mendjadi pegawai negeri jang akan bekerdja pada djabatan jang mengoeroes pekerdjaan istimewa atau pada djabatan jang mengerdjakan teknik istimewa.

Hal-hal tentang mengadakan pendidikan jang dimaksoed pada ajat diatas ditetapkan oleh Tuusin Sookyokutyoo dengan atoeran istimewa.

Pasal 7.

Lamanja peladjaran boeat tiap-tiap bahagian ialah seperti berikoet:

Kootoo-bu Gyoomu-ka 2 tahoen;
Kootoo-bu Gizyutu-ka 2 tahoen;
Hutuu-bu Tuusin-ka 1 tahoen;
Hutuu-bu Koomu-ka 1 tahoen.

Pasal 8.

Orang jang boleh masoek pada sesoeatoe bahagian dari Kootoobu ialah mereka jang termasoek dalam salah satoe golongan jang terseboet pada No. 1 sampai No. 3 dibawah ini, serta memenoehi sjarat jang terseboet pada No. 4 dan No. 5, lagi poela loeloes oedjian oentoek masoek sekolah:

1. Orang jang tamat Sekolah Menengah Tinggi atau lebih dari itoe;
2. Orang jang loeloes oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri menengah atau pegawai negeri tinggi menoeroet „Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa";
3. Orang jang tidak memenoehi sjarat No. 1 dan No. 2 diatas, tetapi jang mempoenjai pengetahoean sama atau lebih dari mereka jang terseboet pada No. 1 dan No. 2 itoe dan bekerdja teroes selama satoe tahoen atau lebih pada djabatan oeroesan pos serta dioesoelkan oleh Kyokutyoo jang bersangkoetan, atau jang dianggap oleh Tuusin Sookyokutyoo, bahwa ia mempoenjai pengetahoean sama atau lebih dari mereka jang terseboet pada No. 1 dan No. 2 itoe;
4. Laki-laki beroemoer genap 18 tahoen sampai genap 30 tahoen;
5. Orang jang berboedi pekerti baik serta mempoenjai kemaoean tegoeh oentoek bekerdja pada djabatan oeroesan pos selama-lamanja.

Pasal 9.

Orang jang boleh masoek pada sesoeatoe bahagian dari Hutuu-bu ialah mereka jang termasoek dalam salah satoe golongan jang terseboet pada No. 1 sampai No. 3 dibawah ini, serta memenoehi sjarat jang terseboet pada No. 4 dan No. 5, lagi poela loeloes oedjian oentoek masoek sekolah:

1. Orang jang tamat Sekolah Menengah Pertama atau lebih dari itoe;
2. Orang jang loeloes oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah atau pegawai negeri menengah menoeroet „Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa";
3. Orang jang tidak memenoehi sjarat No. 1 dan No. 2 diatas, tetapi jang mempoenjai pengetahoean sama atau lebih dari mereka jang terseboet pada No. 1 dan No. 2 itoe serta bekerdja teroes selama satoe tahoen atau lebih pada djabatan oeroesan pos, lagi poela dioesoelkan oleh Kyokutyoo jang bersangkoetan;
4. Orang jang beroemoer genap 15 tahoen sampai genap 25 tahoen;

5. Orang jang berboedi pekerti baik serta mempoenjai kemaoean tegoeh oentoek bekerdja pada djabatan oeroesan pos selama-lamanja.

Pasal 10.

Oedjian dan pemeriksaan oentoek masoek sekolah ialah seperti berikoet:

A. Oentoek Kootoo-bu (tiap-tiap bahagian),

1. oedjian pengetahoean: sederadjat dengan pengetahoean mereka jang tamat Sekolah Menengah Tinggi;
2. pemeriksaan boedi pekerti;
3. pemeriksaan badan.

B. Oentoek Hutuu-bu (tiap-tiap bahagian),

1. oedjian pengetahoean: sederadjat dengan pengetahoean mereka jang tamat Sekolah Menengah Pertama;
2. pemeriksaan boedi pekerti;
3. pemeriksaan badan.

Pasal 11.

Barang siapa jang masoek Djawa Tuusin Gakkoo diberi oeang boeat belandja sekolah jang ditetapkan dengan istimewa tiap-tiap boelan, moelai pada hari masoeknja sekolah sampai pada hari tamatnja sekolah.

Pasal 12.

Djawa Tuusin Gakkoo boleh memberi pendidikan kepada orang jang diserahkan oleh kantor Pemerintah jang lain dari pada Tuusin Sookyoku atau oleh kantor peroesahaan partikoelir atas permintaan kantor-kantor itoe.

Pasal 13.

Atoeran choesoes oentoek mendjalankan makloemat ini ditetapkan oleh Tuusin Sookyokutyoo dengan istimewa.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 13

Tentang merapotkan harta benda bangsa moesoeh jang sedang ditahan dalam pendjara atau dalam tempat tahanan.

Pasal 1.

Barang siapapoen, dengan tidak memandang kebangsaannja, jang menjimpan atau mengoeroes harta benda bangsa moesoeh jang sedang ditahan dalam pendjara atau dalam tempat tahanan *) (ketjoeali harta benda jang dibawah pengawasan Balatentera atau kantor pemerintahan Balatentera), demikian djoega jang beroetang pada mereka itoe, haroes dengan segera merapotkan hal itoe kepada Tekisan Kanri Butyoo (Kepala kantor oeroesan harta benda moesoeh).

Pasal 2.

Hal-hal jang haroes dirapotkan ialah seperti berikoet:

1. Nama orang jang merapotkan, tempat tinggalnja, kebangsaan dan pekerdjaannja;
2. Nama orang bangsa moesoeh jang berhak atas harta benda atau pioetang, kebangsaannja, tempat tinggalnja dahoeloe dan pekerdjaannja dahoeloe;
3. Matjam harta benda, namanja, banjaknja, djoemlah oeang atau harganja dan dimana letaknja; dalam hal pioetang, matjam pioetang itoe, tanggal perdjandjiannja, isinja dan djoemlah oeangnja atau harga barang jang bersangkoetan dengan pioetang itoe.

Pasal 3.

Barang siapa mengetahoei orang jang menjemboenjikan harta benda bangsa moesoeh jang dimaksoed dalam pasal 1 atau jang tidak merapotkan hal beroetang pada mereka itoe, haroes memberitahoekan hal-hal jang ditetapkan dalam pasal 2 dan nama, tempat tinggal, kebangsaan dan pekerdjaan orang jang menjemboenjikan atau beroetang itoe kepada Tekisan Kanri Butyoo.

Pasal 4.

Rapotan atau pemberitahoean jang dimaksoed dalam pasal 1 atau pasal 3 haroes disampaikan dengan soerat rangkap 2, jaitoe asli dan toeroenannja, dengan perantaraan Kantor tjabang Tekisan Kanribu jang ada

*) Termasoek djoega tempat tawanan dan daerah perlindoengan istimewa.

pada tiap-tiap Syuu dan Kooti (di Djakarta Tokubetu Si kepada Kantor besar Tekisan Kanribu).

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 14

Tentang menetapkan harga pendjoealan paling tinggi boeat padi, beras, beras-petjah dan dedak.

Menoeroet atoeran nomor 1, pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602, „tentang pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan paling tinggi boeat padi, beras, beras-petjah dan dedak ditetapkan sebagai berikoet:

I. Harga pendjoealan padi jang paling tinggi

(boeat tiap-tiap 100 kg):

a.	padi boeloe	*f* 4,30
b.	padi tjere	„ 3,90
c.	gabah	„ 4,70

1. Harga jang terseboet diatas ialah harga terima dipaberik penggilingan padi boeat barang-bakoe (barang standaard), jaitoe: boeat padi boeloe, djika padi itoe digiling dengan mesin Huller, dari padanja dapat diperoleh 56% beras setengah poetih, boeat padi tjere 53% dan boeat gabah 64%.
2. Harga terima ditempat pengoempoelan jang ditoendjoekkan oleh Tihoo Tyookan (Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan dan Tokubetu Sityoo) ialah sebanjak harga jang diterangkan pada nomor 1 dikoerangi dengan *f* 0,10 (sepoeloeh sen) boeat tiap-tiap 100 kg.
3. Harga padi ketan ialah sebanjak harga jang diterangkan pada nomor 1 dan 2 ditambah dengan *f* 0,50 (lima poeloeh sen) masing-masing boeat tiap-tiap 100 kg.
4. Harga padi selain dari pada harga terima dipaberik penggilingan padi dan ditempat pengoempoelan jang ditoendjoekkan oleh Tihoo Tyookan, ialah menoeroet harga jang ditetapkan oleh Tihoo Tyookan.

II. Harga pendjoealan beras jang paling tinggi

(boeat tiap-tiap 100 kg netto, tidak termasoek harga karoeng):

Beras	*f* 8,75
Beras ketan	„ 9,75

1. Harga jang terseboet diatas ialah harga beras setengah poetih jang didjadikan barang-bakoe, terima diatas kereta api ditempat pendjoealan waktoe didjoeal kepada badan pendjoealan beras setjara besar atau harga pendjoealan dalam hal sedjenis dengan itoe.
2. Harga pendjoealan paling tinggi boeat beras petjah-koelit ialah sebanjak harga jang diterangkan pada nomor 1 dikoerangi dengan *f* 0,50 (lima poeloeh sen) boeat tiap-tiap 100 kg.
3. Harga beras jang paling tinggi jang didjoeal oleh pedagang-beras besar kepada pedagang-beras ketjil ialah sebanjak harga jang diterangkan pada nomor 1 dan 2 ditambah dengan *f* 0,25 (doea poeloeh lima sen) sebagai oepah boeat tiap-tiap 100 kg.
4. Harga beras jang paling tinggi jang didjoeal oleh pedagang-beras ketjil kepada pemakai ialah, boeat beras *f* 0,10 (sepoeloeh sen) tiap-tiap kg atau *f* 0,08 (delapan sen) tiap-tiap liter dan boeat beras ketan *f* 0,11 (sebelas sen) tiap-tiap kg atau *f* 0,09 (sembilan sen) tiap-tiap liter.
5. Harga pendjoealan paling tinggi boeat beras toemboek ialah sebanjak harga jang diterangkan pada nomor 1 sampai 4 dikoerangi paling sedikit dengan *f* 1,— (satoe roepiah) boeat tiap-tiap 100 kg dan harga itoe ditetapkan oleh Tihoo Tyookan.
6. Makloemat Gunseikan No. 2, tahoen 2603 dihapoeskan.

III. Harga pendjoealan beras-petjah jang paling tinggi

(boeat tiap-tiap 100 kg netto, tidak termasoek harga karoeng):

Nomor 1	*f* 6,50
„ 2	„ 4,—

1. Harga jang terseboet diatas ialah harga barang-bakoe, terima diatas kereta api ditempat pendjoealan waktoe didjoeal kepada badan pendjoealan beras setjara besar atau kepada pengoesaha-mengoelah, atau harga pendjoealan dalam hal sedjenis dengan itoe.

Barang-bakoe jang dimaksoed pada ajat

diatas ialah boeat nomor 1, beras-petjah jang tertjampoer 70% atau lebih dengan petjahan beras sebesar ¼ atau lebih besar, sedang boeat nomor 2, beras-petjah jang tertjampoer koerang dari 70% dengan petjahan beras sedemikian itoe.

2. Harga beras-petjah jang paling tinggi jang didjoeal oleh pedagang-beras besar kepada pedagang-beras ketjil ialah harga jang diterangkan pada nomor 1 ditambah dengan *f* 0,25 (doea poeloeh lima sen) sebagai oepah, boeat tiap-tiap 100 kg.
3. Harga beras-petjah jang paling tinggi jang didjoeal oleh pedagang-beras ketjil kepada pemakai ialah sebanjak harga jang diterangkan pada nomor 2 ditambah paling banjak dengan *f* 1,— (satoe roepiah) sebagai oepah, dan harga itoe ditetapkan oleh Tihoo Tyookan.

IV. Harga pendjoealan dedak jang paling tinggi

(boeat tiap-tiap 100 kg netto, tidak termasoek harga karoeng):

Nomor 1	*f* 2,—
„ 2	„ 1,30

Harga jang terseboet diatas ialah harga barang-bakoe terima dipaberik penggilingan padi waktoe didjoeal oleh pengoesaha penggilingan padi atau koperasi penggilingan padi.

Barang-bakoe jang dimaksoed pada ajat diatas ialah boeat nomor 1, dedak jang tidak mengandoeng koelit padi serta jang baik, sedang boeat nomor 2, dedak jang boekan seperti nomor 1.

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 15

Tentang peroebahan alamat-alamat Bank Wesel.

Alamat-alamat Bank Wesel jang telah dioemoemkan menoeroet atoeran pasal 19 ajat 2, Osamu Seirei No. 6, tahoen 2603 „tentang mengawasi oeroesan wesel didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera" dioebah seperti berikoet:

Nama Bank Wesel	Alamat lama	Alamat baroe
YOKOHAMA SYOOKIN GINKO, tjabang Semarang.	Hogendorpstraat 34, Semarang.	Poerwodinatan koelon II-34, Semarang.
YOKOHAMA SYOOKIN GINKO, ranting Soerakarta.	Societeitstraat 8, Soerakarta.	Poerbajan 9, Soerakarta.
YOKOHAMA SYOOKIN GINKO, ranting Pekalongan.	Djalan Goedang Garam 11, Pekalongan.	Djalan Pelaboean 1, Pekalongan.

Djakarta, tanggal 5, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

Bank-bank terseboet diatas telah dioemoemkan dalam M. G. No. 1, tahoen 2603 (K. P. 15, hal. 13) dan M. G. No. 20, tahoen 2603 (K. P. 30 hal. 3). *Red.*

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

PENGOEMOEMAN GUNSEIKANBU

Tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa.

Dalam „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", jang telah dioemoemkan dalam tahoen jang laloe, ada terseboet „Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa". Pada hari ini peratoeran tentang oedjian itoe telah dioemoemkan.

Bahwasanja peratoeran oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri, jang demikian loeas dan sempoernanja, soenggoeh baroe sekali inilah diadakan. Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda dahoeloe, pintoe-sekolah pada oemoemnja tertoetoep bagi bangsa Indonesia, sedang disamping itoe oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri hanja dilakoekan bagi pegawai negeri rendah dan hanja boeat sebahagian pengetahoean teknik sadja.

Sekarang Pemerintah Balatentera menghapoeskan keadaan jang boeroek itoe serta memboeka djalan oentoek naik pangkat dengan seloeas-loeasnja bagi orang jang mempoenjai pengetahoean dan tenaga jang tjoekoep, dengan tidak memandang riwajat sekolahnja, jaitoe sebagaimana terseboet pada pasal 7, 9 dan 11 dalam „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa".

Oleh karena itoe maka pegawai-pendoedoek di Djawa sekalian hendaklah moelai sekarang beroesaha memperbesar kemoengkinannja oentoek mempertinggi kedoedoekannja masing-masing sambil menanam keinsafan dalam hati kalboenja bahwa djalan oentoek kebaktian dibawah Pemerintah Balatentera sekali-kali tidaklah tergantoeng pada riwajat sekolah jang telah ditempoehnja, melainkan soenggoeh-soenggoeh tergantoeng pada keradjinannja beladjar dan oesahanja sehari-hari, teroetama pada perboeatan praktis dan njata oentoek mengabdikan diri bagi kepentingan oemoem.

Djakarta, tanggal 24, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

PENGOEMOEMAN BERDIRINJA

Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat dengan resmi.

Pada hari ini, berkenaan dengan hari peringatan mendaratnja Balatentera Dai Nippon di Djawa, saja sebagai Soosai Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat mengoemoemkan disini tentang berdirinja Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat dengan resmi, atas kejakinan bahwa anggota-anggotanja jang koeat dan gagah perkasa mempoenjai ketetapan hati soeka berkoerban dan berani mati, serta dengan keinsafan akan harapan dan penghargaan seloeroeh pendoedoek di Djawa jang berdjoemlah 50 djoeta djiwa itoe.

Soesoenan pendoedoek di Djawa dalam hal bangkit dan madjoe dengan serentak dalam soeasana peperangan jang telah mentjapai poentjaknja serta jang menentoekan oentoek mendapat kemenangan dalam peperangan Asia Timoer Raja, telah dapat diboektikan kesempoernaannja dan keteguhannja dengan berdirinja Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat ini. Maka semangat berdjoeang dengan sehebat-hebatnja oentoek mendatangkan kemenangan pada pihak kita, soedah pastilah.

Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat ini sebagai garis belakang, bersoempah akan bersatoe dengan badan-badan Pemerintah Balatentera jang mendjadi garis moeka, dan segenap anggotanja akan berdaja-oepaja oentoek menjempoernakan kemadjoean didalam segala oesaha Pemerintah Balatentera dengan persatoean jang kokoh laksana besi badja dan akan bekerdja dengan boekti jang njata sebagai kebaktian segenap anggotanja dengan mengoerbankan diri, sehingga dapat memperoleh kemenangan jang pasti dalam Perang Soetji ini dan dapat menjempoernakan tjita-tjita Asia Timoer Raja jang soetji-moerni itoe.

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen 2604.

Soosai
Himpoenan Kebaktian Rakjat,
Kokubu Sinsitiro.

PENGOEMOEMAN PEMERINTAH

Pada waktoe mendirikan „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" dengan resmi.

Hari jang moelia ini ialah hari peringatan Balatentera Dai Nippon genap 2 tahoen jang laloe mendarat di Djawa, maka pada kesempatan ini „Djawa Hookoo Kai" —

„Himpoenan Kebaktian Rakjat" didirikan dengan resmi dan soesoenan kebaktian pendoedoek dilaksanakan dengan tegoeh. Akan hal demikian Balatentera merasa riang gembira sekali.

Dalam tahoen ini djoega kita haroes meroentoehkan negeri moesoeh, Amerika dan Inggeris, jaitoe oentoek menentoekan berdiri atau djatoehnja Asia Timoer Raja. Maka pada tahoen ini didirikanlah „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" dan diatoerlah soeatoe soesoenan baroe, jaitoe dengan sekalian pendoedoek sebagai pahlawan-pahlawannja dan seloeroeh tanah Djawa sebagai medan peperangan. Selandjoetnja diletakkan dasar oentoek sikap jang sesoeai dengan soeasana peperangan jang mesti menentoekan kemenangan. Demikianlah arti jang dalam sekali dari peristiwa ini.

Bahwasanja setelah menerima perintah dari Saikoo Sikikan oentoek membentoek soeatoe soesoenan baroe, maka Balatentera beroesahalah mengadakan persiapan oentoek itoe dengan menjatoekan pegawai negeri dan pendoedoek sekalian, sambil melaksanakan pemindahan oeroesan lembaga-lembaga jang boleh diserahkan oleh Balatentera kepada soesoenan baroe itoe serta menggaboengkan segala soesoenan-soesoenan pendoedoek. Segala hal itoe telah didjalankan dengan memoeaskan dan sempoerna sehingga pada hari ini.

Adapoen dengan mempergoenakan „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" maka oesaha dan rentjana Pemerintah Balatentera akan disempoernakan dengan soenggoeh-soenggoeh dan pekerdjaan Pemerintah Balatentera akan dilaksanakan dengan tjepat. Oleh sebab itoe Balatentera akan membantoe segala pekerdjaan „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" dengan sekoeat-koeatnja. Maka „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" poen wadjiblah dengan tepat dan segera memberikan tenaganja oentoek menjempoernakan oesaha Pemerintah Balatentera, sambil mendjadi hoeboengan antara barisan moeka dan garis belakang.

Sebagai pekerdjaan pertama jang penting boeat „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" telah dipilih dan ditetapkan hal memperkoeat sikap kehidoepan pendoedoek dalam masa peperangan ini. Maka menoeroet tjita-tjita terseboet diatas, bolehlah kita katakan bahwa hal itoe telah tepat pada waktoe dan tempatnja dilakoekan. Dan Balatentera telah merentjanakan hal jang sedemikian itoe karena ada sesoeai poela dengan keboelatan-djawaban sidang Tyuuoo Sangi-in jang pertama kali, jaitoe seperti jang telah disampaikan kepada Saikoo Sikikan. Selandjoetnja kita jakin, bahwa pekerdjaan itoe tentoelah akan dilaksanakan dengan sekoeat tenaga dan dengan soeka rela serta dengan ichlas hati dan kesetiaan kebaktian jang bernjala-njala dan berkobar-kobar oleh pendoedoek jang berdjoemlah 50 djoeta itoe.

Kini Balatentera sedang mendjalankan dengan soenggoeh-soenggoeh pembagian bahan pakaian sebanjak-banjaknja dengan tjara istimewa dan sedang beroesaha oentoek melindoengi kehidoepan pendoedoek. Maka dalam hal pembahagian djoemlah jang ditentoekan oentoek kaoem petani, oeroesan itoe diserahkan kepada „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat", oleh karena Balatentera menaroeh harapan besar pada oesaha „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat".

Maka barang siapa ada merasa berkewadjiban oentoek toeroet menjelesaikan peperangan ini dengan mendjoendjoeng semangat kebaktian, hendaklah ikoet mendjadi anggota dan memilih tempatnja menoeroet kedoedoekannja masing-masing, jaitoe seolah-olah melakoekan kewadjibannja dimedan perlawanan.

Berhoeboengan dengan pendirian „Djawa Hookoo Kai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" jang dilakoekan pada waktoe peperangan ini jaitoe pada waktoe pendoedoek seoemoemnja membangkitkan semangatnja serta membanting toelangnja dihadapan moesoeh, kita berharap soepaja pendoedoek membaharoei niatnja oentoek menjerboe dan mendesak kearah medan peperangan sambil memboelatkan seloeroeh tenaganja dan meninggalkan kepentingan dirinja sendiri serta menghapoeskan alangan-alangan dan tjatjat-tjatjat dahoeloe.

Djakarta, tanggal 1, boelan 3,
tahoen 2604.

PENDJELASAN GUNSEIKANBU

Tentang merapotkan harta benda bangsa moesoeh jang sedang ditahan didalam pendjara atau didalam tempat tahanan, termasoek djoega tempat tawanan dan daerah perlindoengan istimewa menoeroet Makloemat Gunseikan No. 13.

Dengan Makloemat Gunseikan No. 13 maka Pemerintah sekarang telah menetapkan, bahwa barang siapa menjimpan atau

mengoeroes harta benda bangsa moesoeh jang sedang ditahan didalam pendjara atau didalam tempat tahanan — termasoek djoega tempat tawanan dan daerah perlindoengan istimewa — haroes merapotkan harta benda itoe kepada Tekisan Kanribu. Mereka jang menjemboenjikan harta benda bangsa moesoeh dengan maksoed djahat atas permintaan orang jang ditahan itoe dan mereka jang tidak dengan maksoed djahat menjimpan atau mengoeroes itoe, haroes djoega merapotkan hal itoe. Maka barang siapa tidak melakoekan rapotan itoe dengan melanggar pasal 1 Makloemat itoe, akan dihoekoem menoeroet Peratoeran hoekoem Gunritu. Oleh sebab itoe hal ini haroes diperhatikan oleh mereka jang bersangkoetan. Selandjoetnja mereka jang berhoetang kepada bangsa moesoeh haroes djoega merapotkan halnja itoe seperti jang dimaksoed.

Selain dari pada itoe, boekan hanja orang-orang jang menjimpan atau mengoeroes harta benda moesoeh, melainkan djoega orang-orang jang mengetahoei hal seseorang jang menjemboenjikan harta benda bangsa moesoeh atau jang mengetahoei hal seseorang jang tidak melakoekan rapotan tentang berhoetang kepada bangsa moesoeh jaitoe seperti jang ditetapkan dalam pasal 1, haroes merapotkan hal-hal itoe seperti terseboet dalam pasal 2, dan memberitahoekan nama, alamat, kebangsaan dan pekerdjaan orang jang menjemboenjikan atau orang jang berhoetang itoe kepada Tekisan Kanributyoo.

Selandjoetnja mereka jang bersangkoetan tidak boleh melakoekan perboeatan djoealbeil, (termasoek pioetang) gadai atau perboeatan pemindahan hak, dsb. bersangkoetan dengan harta benda itoe.

Mereka jang masih koerang mengerti isi keterangan Makloemat itoe, hendaklah bertanja kepada Tekisan Kanribu Honbu (Badan Poesat Kantor Oeroesan harta benda moesoeh).

Djakarta, tanggal 1, boelan 3,
tahoen Syoowa 19 (2604).

MENJAMBOET PERAJAAN

Pembangoenan Djawa Baroe jang kedoea. (Pidato Radio Gunseikan).

Saja bergirang hati sekali karena pada hari ini, bertepatan dengan hari perajaan pembangoenan Djawa Baroe jang kedoea, saja mendapat kesempatan oentoek membentangkan sedikit perasaan saja.

Djika kita mengingat akan masa jang lampau, maka tampaklah oleh kita soeatoe peristiwa jang boleh dikatakan tidak ada taranja dalam sedjarah doenia, jaitoe bahwa pada tanggal 1, boelan 3, doea tahoen jang laloe Balatentera Dai Nippon jang gagah berani telah mendarat di Djawa dan menjerboe kehadapan moesoeh serta dengan segera mendesak diseloeroeh tanah Djawa dan berdjoeang dengan gagah perkasa disegala medan peperangan, sehingga dalam waktoe jang koerang dari sepoeloeh hari sadja, tentera sekoetoe Inggeris, Amerika dan Belanda telah menjerahkan diri dengan tidak mengadakan perdjandjian soeatoe apapoen djoega. Dengan djalan demikian, pangkalan penindasan Belanda di Asia Timoer Raja jang telah lebih dari 300 tahoen lamanja itoe dibongkar dengan akar-akarnja.

Maka pada tahoen jang pertama sesoedah pendaratan itoe, oesaha pemerintahan Balatentera jang dioetamakan, ialah memperbaiki segala keroesakan-keroesakan jang terdjadi karena akibat peperangan serta mengembalikan ketertiban dari kekatjauan jang disebabkan oleh pertempoeran peperangan, jaitoe dengan mengadakan tindakan-tindakan oentoek sementara waktoe. Dan djoega telah moelai dibentoek dasar soesoenan masjarakat baroe.

Sementara itoe pendoedoek di Djawa menaroeh kepertjajaan jang soenggoeh-soenggoeh kepada Balatentera Dai Nippon dan bekerdja bersama-sama dengan Balatentera dengan segiat-giatnja. Oleh karena itoe pemerintahan Balatentera pada masa permoelaan itoe madjoe dengan pesat serta pembangoenan Djawa Baroe poen semakin dipertjepat, sehingga tanah Djawa telah mendjadi pangkalan jang sekokoh-kokohnja oentoek mengirimkan bahan-bahan keperloean peperangan didaerah Selatan.

Akan tetapi keadaan peperangan makin hari makin bertambah dahsjat karena Amerika dan Inggeris jang menderita kekalahan besar pada permoelaan peperangan, mengadakan serangan pembalasan kepada kita disegala medan peperangan dengan tidak memandang bagaimana besarnja korban dan keroegiannja, jaitoe dengan maksoed menjemboenjikan kekalahan-kekalahan terseboet tadi. Dengan hal jang demikian terdjadilah keadaan peperangan jang sengit dan hebat, baik dilaoetan Oetara maoepoen dilaoetan Tedoeh barat daja.

Adapoen pada tahoen jang kedoea oesaha pemerintahan Balatentera soedah barang tentoe dioebah berhoeboeng dengan djalannja peperangan jang terseboet tadi.

Dalam pada itoe apakah jang patoet di-tjatat dalam sedjarah pemerintahan Balatentera pada tahoen jang kedoea itoe?

Baiklah kiranja sekarang saja mengoeraikan hal itoe satoe persatoe:

Jang pertama ialah: hal memperkoeat soesoenan pembelaan tanah Djawa.

Oleh karena tanah Djawa dekat sekali letaknja pada daerah moesoeh, jang hanja terpisah oleh satoe laoetan sadja, maka amat moengkin poelau ini mendjadi sasaran pembalasan moesoeh. Berhoeboeng dengan itoe Pemerintah Balatentera membentoek Seinendan dan Keiboodan oentoek melatih pemoeda-pemoeda, dan memperkoeat persatoeannja, agar soepaja mereka itoe dapat mentjegah tipoe moeslihat moesoeh, memperkoeat pembelaan oedara atau mendjaga pantai laoet.

Selain dari pada itoe antara pendoedoek jang insaf akan keadaan zaman baroe dan sadar akan kewadjibannja jang loehoer dan soetji timboellah keinginan jang toeloes dan soenggoeh-soenggoeh oentoek memadjoekan diri dalam oesaha pembelaan tanah air, dengan sembojan „membela tanah air dengan tenaga sendiri". Oleh karena itoe pada tanggal 3, boelan 10, tahoen jang laloe oentoek memenoehi keinginan pendoedoek jang toeloes dan ichlas itoe telah dibentoeklah pasoekan soeka-rela Tentera Pembela Tanah Air. Hal itoe selama-lamanja akan tertjantoem dalam sedjarah.

Sesoedah soesoenan Seinendan dan Keiboodan dibentoek, maka kemoedian diadakan tentera Heiho dan Tentera Pembela Tanah Air. Berhoeboeng dengan itoe dapatlah bangsa Indonesia mendjadi pahlawan-pahlawan oentoek membela tanah air, serta dengan ketetapan hati dan berani mentjeboerkan dirinja dalam oesaha oentoek menjelesaikan peperangan Asia Timoer Raja jang soetji dengan membantoe Balatentera Dai Nippon jang gagah perkasa dan tidak ada bandingnja itoe.

Jang mengherankan orang diseloeroeh doenia, ialah bahwa Balatentera Dai Nippon telah dapat memoesnahkan tentera sekoetoe Amerika, Inggeris dan Belanda hanja dalam tempoh 3 boelan sadja sedari petjahnja peperangan dan selandjoetnja telah dapat poela mendoedoeki segala daerah di Asia Timoer Raja jang begitoe loeasnja. Akan tetapi apabila mereka mengetahoei bahwa soesoenan pembelaan kita soedah dibentoek sekokoh-kokohnja sebagai benteng badja dalam waktoe 1 tahoen beberapa boelan sadja semendjak Balatentera Dai Nippon mendarat di Djawa, soedah barang tentoe mereka itoe merasa lebih ta'djoeb lagi, bagaimana hal-hal sedemikian itoe dapat dilaksanakan.

Jang kedoea ialah: hal menegoehkan kedoedoekan Djawa sebagai pangkalan oentoek mengirimkan bahan-bahan keperloean peperangan kepada daerah medan peperangan didaerah Selatan.

Agar soepaja tanah Djawa dapat mendjadi pangkalan tegoeh dan koeat oentoek mengirimkan bahan-bahan keperloean perang kemedan peperangan jang sedang diperloeas dengan tjepat didaerah sebelah Selatan Chattoelistiwa dan djoega oentoek membangoenkan Djawa Baroe, maka diadakan berbagai-bagai tindakan, jaitoe menambah hasil makanan, menggiatkan penjerahan bahan-bahan makanan dan tenaga bekerdja kepada Pemerintah, menambah bahan-bahan serat, mendirikan paberik-paberik jang hidoep sendiri dengan mendapat bahan-bahan dari daerahnja masing-masing, memperkoeat tenaga pengangkoetan dan sebagainja. Selandjoetnja dengan berdasarkan semangat berdjoeang jang semakin lama semakin berkobar didalam hati pendoedoek sekalian, maka tindakan-tindakan jang diadakan bertoeroet-toeroet seperti terseboet diatas telah dilakoekan dengan rapi dan tjepat. Berhoeboeng dengan itoe, saja anggap bahwa pendoedoek sekalian tentoenja menderita kesoekaran dan kesengsaraan disebabkan oleh karena tindakan-tindakan terseboet diatas. Akan tetapi pendoedoek sekalian jang mempoenjai penoeh semangat jang bernjala-njala oentoek mentjapai kemenangan achir telah dapat menahan segala kesoesahan dan kesengsaraan, baik lahir maoepoen batin dan telah mengoerbankan diri dan memenoehi kewadjibannja. Dalam hal itoe saja mengoetjapkan rasa terima kasih saja kepada pendoedoek sekalian.

Disamping kegiatan pendoedoek, perdjoerit dan pegawai negeripoen memadjoekan diri oentoek memberi teladan kepada pendoedoek oemoem dan pihak Pemerintah poen membentoek Roomu-Kyookai — Badan oeroesan perboeroehan — mendjalankan pembahagian bahan-bahan pakaian dengan istimewa dan lain-lain sebagainja. Demikianlah Balatentera menderita poela pahit getirnja kesoekaran dan kesengsaraan serta toeroet merasa senang dalam kegembiraan bersama-sama dengan pendoedoek sekalian. Sekarang baik seboetir beras, maoepoen sebatang pakoe besi jang diboeat oleh pendoedoek sekalian, ialah mendjadi bahan tenaga peperangan oentoek memperoleh kemakmoeran jang sempoerna dikemoedian hari di Asia Timoer Raja dengan memoesnahkan kedjahatan moesoeh

jaitoe Amerika, Inggeris dan Belanda. Saja sangat berharap soepaja pendoedoek sekalian dengan mengingat dan insaf akan hal terseboet diatas, berdaja oepaja dan mengoerbankan diri dengan lebih bersemangat oentoek memperkoeat tenaga peperangan ekonomi.

Jang ketiga ialah hal memberi kesempatan kepada pendoedoek di Djawa oentoek toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan.

Berhoeboeng dengan keterangan Perdana Menteri Toozyoo disidang Dewan Perwakilan Rakjat ke-82 jang soedah laloe, maka Pemerintah Balatentera mengadakan Tyuuoo Sangi-in, Syuu dan Tokubetu Si Sangi-kai dengan tjepat dan selandjoetnja beroesaha menjampaikan kemaoean Pemerintah kepada pendoedoek dan sebaliknja menjampaikan keadaan pendoedoek kepada Pemerintah. Dalam hal itoe Giin-giin sekalian telah meroendingkan dan memoetoeskan djawaban-djawaban atas pertanjaan Saikoo Sikikan serta oesoel-oesoel jang patoet dan pada tempatnja sesoeai dengan keadaan tanah Djawa dalam masa peperangan ini, sehingga mereka memberi soembangan besar kepada oesaha pemerintahan Balatentera. Sebagaimana pendoedoek sekalian telah mengetahoei, Pemerintah Balatentera menghargai maksoed djawaban-djawaban dan oesoel-oesoel itoe dan selandjoetnja dengan segera mendjalankannja sehingga mendjadi soembangan jang berharga dalam oesaha pemerintahan Balatentera di Djawa.

Selandjoetnja Toean-toean ketahoei poela, bahwa Balatentera telah mengambil tindakan oentoek memberi kesempatan kepada pendoedoek boeat toeroet mengambil bahagian dalam pemerintahan negeri dengan tjepat dan seloeas-loeasnja, misalnja dengan mengadakan atoeran Sanyo, mengangkat pegawai-pegawai pangreh pradja pada djabatan-djabatan tinggi, menjerahkan oeroesan pemerintahan kepada keempat Koo jang menjoembangkan tenaganja segiat-giatnja kepada Balatentera sedjak moelai didjalankan pemerintahan Balatentera dan lain-lain.

Dengan djalan demikian, maka berhoeboeng dengan madjoenja pemerintahan Balatentera dan dahsjatnja keadaan peperangan, soesoenan di Djawa pada masa peperangan ini semakin mendjadi tegoeh dan koeat. Akan tetapi sambil menjamboet tahoen 2604, jaitoe tahoen jang menentoekan kalah atau menangnja kita dalam peperangan ini, tibalah saatnja kita diwadjibkan soepaja selekas moengkin lebih-lebih memperkoeat dan menjatoekan segala oesaha dan tindakan-tindakan pemerintahan, sesoeai dengan masa peperangan mati-matian ini.

Oleh karena itoe Balatentera mengadakan roepa-roepa tindakan bertoeroet-toeroet sambil beroesaha memperkoeat dan mengembangkan soesoenan rakjat soepaja pemerintahan Balatentera dapat didjalankan dengan sesempoerna-sempoernanja. Maka lahirnja Djawa Hookoo Kai, Himpoenan Kebaktian Rakjat, jang dioemoemkan pada tanggal 1, boelan ini dan jang mendjadi gaboengan soesoenan kebaktian rakjat, maksoednja tidak lain, melainkan jang terseboet diatas tadi.

Dengan adanja Djawa Hookoo Kai, Himpoenan Kebaktian Rakjat itoe lengkaplah soesoenan persatoean bangsa Nippon dengan pendoedoek di Djawa oentoek madjoe berdjoeang dengan seia-sekata.

Djadi njatalah, bahwa segala tindakan jang telah diambil oleh Pemerintah itoe boleh dikatakan tindakan oentoek memperkoeat tenaga peperangan dengan mengerahkan segala-galanja agar soepaja kemenangan achir dalam peperangan ini lekas tertjapai.

Disini kita menjamboet perajaan pembangoenan Djawa Baroe jang ketiga dengan menengok kebelakang selama doea tahoen jang laloe dan dengan keinsafan, bahwa pemerintahan Balatentera semakin madjoe dan sempoerna berhoeboeng dengan djalannja peperangan dan kini soesoenan dimasa peperangan mati-matian telah dibentoek setegoeh-tegoehnja.

Pada tahoen jang ketiga ini seloeroeh pendoedoek jang 50 djoeta djiwa itoe haroes berdjoeang dengan menjatoekan segenap tenaga lahir dan batin oentoek memperoleh kemenangan teroes-meneroes.

Kemenangan itoe pasti ada pada pihak kita pada tahoen ini djoega, malahan pada saat inilah waktoenja dapat ditjapai kemenangan achir dalam peperangan ini.

Dengan mengingat siasat peperangan dan penakloekan jang besar dan bidjaksana pada doea tahoen jang lampau serta dengan melihat keadaan peperangan mati-matian jang dahsjat sekarang ini, kita hendak memperbaharoei ketetapan hati oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini jang dilakoekan oleh 1000 djoeta rakjat di Asia Timoer Raja dengan mentjoerahkan darahnja.

Djakarta, tanggal 7, boelan 3,
tahoen Syoowa 19 (2604).

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 8

Tentang ganti pangkat pegawai negeri menengah menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" sebagai terseboet dibawah ini:

RIKUYU SOOKYOKU

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
R. Moekardiman	Rikuyu Sookyoku Santoo Syoki	Rikuyu Sookyoku Unyuubu zuki
R. Hidajat Martaatmadja	idem	Rikuyu Sookyoku Seibu Rikuyu Kyoku zuki (Bandoeng)

MADIOEN SYUU

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Roekito	Tihoo Santoo Syoki	Madioen Ken zuki
R. Soejoso	idem	Ngawi Ken zuki
Sawal Sastrowardojo	idem	Madioen Si zuki

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. M. Ali Afandi	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	Semarang Kootoo Hooin zuki, ken Semarang Tihoo Hooin zuki	Semarang Kootoo Hooin zuki, ken Semarang/Kendal Tihoo Hooin zuki
Wiradisastra	Santoo Keimukan	Santoo Keimukan	Adek Keimusyo Tyoo	Malang Dai I Keimusyo Tyoo.

Djakarta, tanggal 16, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Hardjono	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	Sihoobu zuki (Soomuka kin-mu)	Sihoobu zuki (Sihoo Kanri Yooseizyo kin-mu)

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Oemar Said	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	Djawa Keisatu Gakkoo zuki	Pati Syuu zuki

Djakarta, tanggal 20, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. Johannes Latu-harhary	Naimubu Yontoo Gyooseikan	Soomubu Yontoo Gyooseikan	Naimubu zuki	Soomubu zuki

Djakarta, tanggal 25, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Wangsamihardja	Ittoo Keisi	Ittoo Keisi	Priangan Syuu zuki	Malang Syuu zuki
Mr. Abdul Latief	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	idem	idem
M. Karmasoetma Winata	idem	idem	Bogor Syuu zuki	idem
R. Djanakoem Natasoebrata	Ittoo Keisi	Ittoo Keisi	Priangan Syuu zuki	Soerabaja Syuu zuki
R. Kandar Kartamanggala	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	idem	idem
R. Wirakarta Koesoemah	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	Bogor Syuu zuki	Jogjakarta Koo-ti Zimukyoku zuki
R. Mochtar Natasoemanteri	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	idem	Djakarta Tokubetu Si zuki
D. Saleh Ardiwinata	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	Priangan Syuu zuki	Besoeki Syuu zuki

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BOGOR SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Djoemenadi Partakoesoemah	Nitoo Keisi	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pelaboean Ratoe Keisatusyo Tyoo	Bogor Syuu zuki

Djakarta, tanggal 16, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

TJIREBON SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Tamsi Hadiwinoto	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Koeningan Huku Kentyoo	Tjirebon Syuu zuki
R. Enoeh	idem	idem	Tjirebon Sityoo Kokoroe	Koeningan Huku Kentyoo

TJIREBON SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Moeniran Soeria-negara	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tjirebon Ken, Tjiledoeg Guntyoo	Tjirebon Si zuki
M. Wahjoe	idem	idem	Tjirebon Ken, Tjirebon Guntyoo	Tjirebon Ken, Tjiledoeg Guntyoo
Toebagoes Bakri	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tjirebon Huku Kentyoo	Tjirebon Huku Kentyoo ken Tjirebon Guntyoo
R. Ng. Kartasoemitra	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tjirebon Ken, Ardjawinangoen Guntyoo	Tjirebon Syuu zuki
R. Hasan Madiadi-poera	idem	idem	Koeningan Ken, Tjilimoes Guntyoo	Tjirebon Ken, Ardjawinangoen Guntyoo
R. Djenal Askin Joedadibrata	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Madjalengka Ken, Djatiwangi Sontyoo	Koeningan Ken, Tjilimoes Guntyoo
M. Soetego Mangoen-soeprodjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Indramajoe Ken, Kandanghaoer Guntyoo	Madjalengka Ken, Leuwimoending Guntyoo
R. Bahoer Adimihar-dja	idem	idem	Madjalengka Ken, Leuwimoending Guntyoo	Indramajoe Ken, Kandanghaoer Guntyoo

Djakarta, tanggal 23, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Moehamad Ben Tjokrowidjojo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pekalongan Ken, Bawang Guntyoo	Diperhentikan dari djabatan oentoek sementara waktoe (Pasal 7, nomor 1, M. G. No. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 17, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SEMARANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Raden Soemarmo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Demak Ken, Grogol Guntyoo	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 4, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SEMARANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Handjojo Sastrohandjojo	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Semarang Ken, Salatiga Gun, Getasan Sontyoo	Demak Ken, Grogol Guntyoo.

Djakarta, tanggal 10, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SEMARANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Raden Salaman Koesoemohamidjojo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Semarang Syuu zuki	Meninggal doenia pada tg. 16-2-2604.

Djakarta, tanggal 16, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PATI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Soengkono Mangoendiwirjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Blora Ken, Randoeblatoeng Guntyoo	Diperhentikan dari djabatan oentoek sementara waktoe. (Pasal 7, nomor 1, M. G. No. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 12, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BODJONEGORO SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Bambang Boedjono	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Toeban Ken zuki	Toeban Ken, Bandjar Guntyoo
R. Soemitro	idem	idem	Toeban Ken, Bandjar Guntyoo	Toeban Ken zuki

Djakarta, tanggal 22, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

DJAKARTA SYUU

SYUUTYOO

DJAKARTA SYUUREI No. 3

Tentang mengadakan peratoeran atas barang-barang keradjinan jang penting.

Pasal 1.

Barang-barang keradjinan jang dimaksoed dalam Syuurei ini jaitoe jang terbikin di Djakarta Syuu, sewaktoe-waktoe moengkin ditetapkan oleh Syuutyookan sebagai barang jang penting.

Pasal 2.

Oentoek mengeloearkan barang-barang jang termaksoed dalam pasal 1 dari daerah Djakarta Syuu, terlebih dahoeloe haroes mendapat izin dari Syuutyookan.

Pasal 3.

Pembelian, pembikinan atau pendjoealan barang-barang jang dimaksoed dengan harga f 100.— (seratoes roepiah) keatas tiap-tiap boelan, tidak boleh dilakoekan, ketjoeali dengan izin Syuutyookan.

Pasal 4.

Syuutyookan berhak mengadakan segala tindakan dan atoeran jang dipandang perloe terhadap orang-orang jang soedah mendapat izin.

Pasal 5.

Barang siapa jang melanggar peratoeran dalam pasal 2 atau pasal 3, atau menghalangi atau melanggar tindakan dan atoeran jang diadakan menoeroet pasal 4 dari Syuurei ini, akan dihoekoem pendjara paling lama 3 (tiga) boelan atau dihoekoem denda paling banjak f 100.— (seratoes roepiah).

Atoeran tambahan.

Syuurei ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 10, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Djakarta Syuutyookan.

DJAKARTA SYUU KOKUZYI No. 5 (MAKLOEMAT DJAKARTA SYUU)

Tentang menetapkan barang penting menoeroet Djakarta Syuurei No. 3 tahoen 2603.

Menoeroet atoeran dalam pasal 1 dari Djakarta Syuurei No. 3, tahoen 2603 tentang mengadakan peratoeran atas barang-barang keradjinan jang penting, maka jang ditetapkan sebagai barang-barang penting ialah jang terseboet dibawah ini:

1. semoea barang anjaman pandan dan bahan pandan;
2. barang-barang anjaman bamboe haloes, seperti topi-topi, pet-pet Nippon, petji Indonesia, tempat nasi Nippon dan sebagainja jang sepadan haloesnja anjaman;
3. saboen tjoetji dan saboen mandi.

Djakarta, tanggal 10, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603).

Djakarta Syuutyookan.

PRIANGAN SYUU

TJIAMIS KEN

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja soerat Soekaboemi Tikusan Bunsyo, tanggal 14-2-2604 No. 190/IId, jang menerangkan bahwa menoeroet kabar dari Buki Kenkyusyo di Bandoeng, sesoedah diadakan pemeriksaan pada otak andjing dari Krasak Aza, Soekamenak Ku, Tjidjeungdjing Son, Tjiamis Gun dan Ken, jang menggigit anak, ternjata andjing itoe berpenjakit „andjing gila";

Mengingat pada pasal 11 dari Stbl. 1926 No. 452, sebagaimana telah dioebah paling achir dengan Stbl. 1940 No. 5;

M e m o e t o e s k a n :

Pertama: Bahwa didalam *Tjiamis Gun*, Tjiamis Ken, Priangan Syuu, moelai pada tanggal 14-2-2604 sampai pada waktoe poe-

roesan ini ditarik kembali, semoea andjing jang ada diloear roemah jang memeliharanja, haroes memakai „berongsong" menoeroet tjontoh, jang telah ditetapkan dan dimoeat di Bb. 11226, dan jang disediakan dikantor Tjiamis Kentyoo oentoek dilihat; didjalan oemoem atau tanah lapang semoea andjing selain dari diberongsong haroes djoega dirantai atau diikat dengan tali jang pandjangnja tidak boleh lebih dari 2 meter;

Kedoea: Moelai hari ini dilarang mengirimkan (mengeloearkan) andjing, koetjing dan kera keloear Tjiamis Gun.

Tjiamis, 16-2-2604.

Tjiamis Kentyoo.

PEKALONGAN SYUU.

PEKALONGAN KEN.

MAKLOEMAT No. 1

Tentang pemakaian kawat Antenne Radio.

Menoeroet soerat Semarang Hoosoo Kyoku tjabang Pekalongan tertanggal 10-1-2604 No. 16/Pes. Radio, bersama ini dipermakloemkan kepada segenap pendoedoek Pekalongan Ken jang mempoenjai pesawat radio, bahwa kawat antenne sekarang tidak diperkenankan lebih dari 5 m. pandjangnja dan soepaja tiang-tiang antenne loear ditjaboet. Berhoeboeng dengan jang terseboet diatas hendaklah Guntyoo/Sontyoo mengoemoemkan hal ini dengan seloeas-loeasnja kepada jang berkepentingan agar soepaja mendapat perhatian sepenoeh-penoehnja.

Pekalongan, 11-1-2604.

Pekalongan Kentyoo,

R. A. A. Soerio.

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 2

Tentang bepergian atau pindah ke Besoeki Syuu.

Bersama ini dipermakloemkan kepada segenap pendoedoek dalam Pekalongan Ken, bahwa atas perintah Pekalongan Syuu Keisatu Butyoo dengan soeratnja tertanggal 15-1-2604 No. 198/Tj. moelai sekarang barang siapa bepergian atau pindah ke Besoeki Syuu haroes mendapat soerat keterangan sebagai berikoet:

1. Barang siapa jang bepergian atau pindah ke Besoeki Syuu terlebih dahoeloe haroes meminta soerat keterangan kepada masing-masing Kutyoo.
2. Orang militer atau jang bekerdja pada Balatentera, pegawai polisi Indonesia dan orang-orang jang oemoernja beloem sampai 15 tahoen dibebaskan dari atoeran ini.
3. Mereka jang dibebaskan dari Oendang-oendang „tentang mengawasi Daerah Istimewa" [1]) dan Oendang-oendang „tentang mengawasi hal pindah dan bepergian" [2]) dan mereka jang mendapat keterangan dari Balatentera atau Pemerintah Balatentera atau Pangreh Pradja tidak oesah meminta soerat keterangan kepada Kutyoo.
4. Mereka jang pergi ke Besoeki Syuu oentoek kepentingan pekerdjaan dapat diberi izin langsoeng boeat paling lama 2 boelan.
5. Soerat keterangan haroes dilampiri riwajat hidoep jang sebenarnja.
6. Djika soedah poelang dari bepergian, soerat keterangan haroes dikembalikan kepada masing-masing Kutyoo jang bersangkoetan.
7. Peratoeran ini bermaksoed oentoek mentjegah pekerdjaan mata-mata moesoeh.
8. Adapoen soerat keterangan itoe haroes dibikin menoeroet tjontoh sebagai jang terlampir ini.

Berhoeboeng dengan jang terseboet diatas, diminta soepaja Guntyoo, Sontyoo atas Kutyoo mengoemoemkan hal ini seloeas-loeasnja agar soepaja pendoedoek jang berkepentingan memperhatikannja dengan soenggoeh-soenggoeh.

Pekalongan, 24-1-2604.

Pekalongan Kentyoo,

R. A. A. Soerio.

---

[1]) lihat O.S. No. 15, th. 2603 (K.P. No. 20, hal. 5).

[2]) lihat O.S. No. 4, th. 2603 jang dioebah oleh O.S. No. 52, th. 2603 (K.P. No. 12, hal. 6 dan K.P. No. 32, hal. 6).

Red.

Keterangan bepergian atau pindahan

Nama dan oemoer	
Kebangsaan (golongan)	
Tempat tinggal	
Pekerdjaan	
Tempohnja	
Tempat toedjoean	
Keperloean	
Nama jang memberi soerat keterangan dan tanggalnja, serta tanda tangan dan tjap jang memberinja	Ken Gun Son Ku Tahoen Boelan Hari Nama Kutyoo

Peringatan:

1. Djika datang dari bepergian, soerat keterangan haroes dikembalikan kepada Kutyoo.
2. Oentoek pindah, djika soedah datang ditempat jang ditoedjoe, soerat keterangan dalam tempoh 5 hari haroes diberikan kepada Kutyoo tempat baroe.

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 3

Tentang atoeran-atoeran laloe-lintas.

Berhoeboeng dengan banjaknja ketjelakaan laloe-lintas didjalan, maka pendoedoek diminta dengan keras soepaja memperhatikan oendang-oendang dan peratoeran laloe-lintas jang ada.

Oentoek kepentingan pendoedoek maka diperingatkan, bahwa menoeroet atoeran-atoeran laloe-lintas maka:

1. Barang siapa jang mendjalankan auto haroes mempoenjai „rijbewijs" jang haroes dibawanja.
2. Sepeda, gerobak, songkro, orang-orang berdjalan, hewan, selamanja haroes liwat didjalan sebelah kiri.
3. Orang berdjalan tidak boleh memotong djalan, ketjoeali kalau perloe sekali. Apabila hendak memotong djalan disesoeatoe tempat, sebeloemnja haroes melihat kekanan dan kekiri dahoeloe oentoek menjatakan apa tidak ada auto atau kahar, jang hendak melaloei tempat itoe.
4. Kalau ada gerobak atau dokar hendak melaloei soeatoe djembatan, maka jang mendjalankan kendaraan terseboet memperhentikan kendaraannja lebih dahoeloe dimoeka djembatan oentoek melihat apa didepan atau dibelakangnja ada auto akan melaloei djembatan itoe. Kalau ada, kendaraan tadi haroes berhenti sedjoeroes oentoek memberi kesempatan kepada auto tadi melaloei djembatan lebih doeloe.
5. Anak ketjil jang beloem sekolah tidak boleh liwat didjalan besar, djikalau tidak diantar oleh orang jang soedah dewasa.

6. Barang siapapoen tidak boleh melepaskan kerbau, kambing, sapi, ajam, angsa dan bebek didjalan besar.
7. Kerbau, sapi jang digiring diwaktoe malam haroes memakai penerangan lampoe dimoeka dan dibelakang.
8. Dipelintasan djalan kereta api, dikanan-kiri djalan kereta api tadi haroes diadakan papan jang ditoelis dan jang menandakan, bahwa semoea orang, kendaraan dan hewan haroes berhenti.
9. Gerobak-kerbau, -sapi atau -koeda, djika berdjalan diwaktoe malam haroes memakai lentera 2:
   1 dipasang dimoeka sebelah kanan
   1 dipasang dibelakang sebelah kanan.

Oleh karena terang sekali, bahwa orang desa tidak mengerti akan atoeran-atoeran laloe-lintas, maka hal ini perloe diberitahoekan kepada mereka. Segala Pegawai Polisi begitoe djoega Pangreh Pradja (Guntyoo, Sontyoo, Kutyoo) diminta dengan keras mengoemoemkan hal ini kepada rakjat.

Pekalongan, 27-1-2604.

Pekalongan Kentyoo,
R. A. A. Soerio.

KEDOE SYUU

KEBOEMEN KEN

MAKLOEMAT

Tentang Keboemen Ken Zyoorei No. 1.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Keboemen Ken telah ditetapkan Keboemen Ken Zyoorei No. 1, tanggal 9, boelan 11, tahoen Syoowa 18 (2603), tentang „Pengangkatan dan gadji pegawai Keboemen Ken" dan atoeran-atoeran jang berhoeboengan dengan itoe, semoeanja telah disjahkan oleh Kedoe Syuutyookan dengan soerat tertanggal 17, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604) Kenaisooyo/10/71, dan berlakoe moelai tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Keboemen, 24-2-2604.

Keboemen Kentyoo.

SEMARANG SYUU.

DEMAK KEN

MAKLOEMAT

Tentang larangan mengeloearkan bahan makanan.

Berhoeboeng dengan pendjagaan bahan makanan dalam *Demak Ken*, maka perloe sekali diadakan peratoeran sebagai berikoet:

Dilarang mengeloearkan bahan makanan: padi, gabah, beras, djagoeng, dan ketela dari daerah *Demak Ken*, djika tidak mendapat izin dari Kentyoo.

Siapa jang melanggar peratoeran ini, barangnja bisa dirampas.

Peratoeran ini telah disjahkan oleh Semarang Syuu Keizaibutyoo dalam soeratnja No. 166/22, tanggal 15-2-2604.

Demak, 11-11-2603.

Demak Kentyoo.

KEDIRI SYUU

KEDIRI SI

MAKLOEMAT

1. **Tentang menanam djarak dan tanaman lain jang menghasilkan barang makanan.**
2. **Tentang menempatkan papan-nama dengan hoeroef Katakana.**

Semoea pendoedoek Kediri Si diminta:

I. Soepaja halamannja separoh ditanami djarak dan separoh ditanami tanaman lain jang dapat menghasilkan bahan makanan.
Boeat bidji djarak orang-orang jang berkepentingan dapat berhoeboengan dengan Kutyoo didesanja.

II. Soepaia menempatkan papan-nama disisi pintoe roemah moeka dengan ditoelis hoeroef Katakana.
Boeat bangsa Tionghoa jang menoelis namanja dengan hoeroef Kanzi, soepaia disisinja hoeroef kanzi itoe ditoelis djoega hoeroef Katakana.
Oekoeran papan-nama: 10 × 30 cm;
Warna dasar: hitam;
Warna hoeroef: poetih.
Papan ditempatkan berdiri (moedjoer) dan selambat-lambatnja pada penghabisan boelan 2 haroes soedah selesai semoea.

Kediri, 31-1-2604.

Kediri Sityoo,
R. M. Harsojo.

KEDIRI SI

MAKLOEMAT

Tentang papan-nama dengan hoeroef Katakana.

Menjamboeng makloemat Kediri Si tanggal 31-1-2604 tentang menempatkan „papan-nama dengan hoeroef Katakana disisi pintoe roemah moeka", maka oentoek menghindarkan kesoekaran oeroesan dapatnja tjat, warna papan itoe diperbolehkan segala warna, asal sadja hoeroefnja moedah dibatja, misalnja warna kajoe biasa.

Tjontoh jang moedah dikerdjakan, apabila tidak dapat tjat, jalah sebagai berikoet: setelah dapat papan (blabak) jang besarnja menoeroet oekoeran jang ditetapkan jaitoe 10 × 30 cm, maka kita dapat menoelis hoeroef namanja dengan besi dibakar jang akan meroepakan hoeroef berwarna hitam diatas papan itoe.

Kediri, 7-2-2604.

Kediri Sityoo,

R. M. Harsojo.

KEDIRI SI

MAKLOEMAT

Tentang larangan memakai pakaian berwarna hidjau.

Dengan ini dipermakloemkan, bahwa siapapoen djoega dilarang memakai pakaian jang berwarna seroepa pakaian „Tentera Pembela Tanah Air", jaitoe:

HIDJAU.

Hal ini haroes diperhatikan benar-benar, sebab djikalau terdjadi apa-apa, djawaban sebagai: „Saja beloem mengetahoei tentang itoe" tidak akan dianggap sjah.

Kediri, 10-2-2604.

Kediri Sityoo,

R. M. Harsojo.

KEDIRI SI

PEMBERITAHOEAN

Tentang ganti nama dan pemberian nama.

Dipermakloemkan, bahwa moelai tanggal 11-2-2604:

a. nama „YANAGI BASI" diganti mendjadi „KEDIRI BASI";

b. tanah lapang bekas Pasar-malam diberi nama: „TOKIWA UNDOZYO"

Kediri, 15-2-2604.

Kediri Sityoo,

R. M. Harsojo.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

PENGOEMOEMAN JANG KE-2.

Kepoetoesan Komisi Bahasa Indonesia.

B. Kata-kata istilah oemoem, Keoeangan, Pangreh Pradja.

A.

aandeel — sero.
aandeelhouder — pesero.

aangetekende brief — soerat tertjatat (lihat: brief).

aangifte
aangiftebiljet — soerat pemberitahoean.
aangifteplichtig — wadjib memasoekkan soerat pemberitahoean.

aanmanen — menegoer.
aanmaning — tegoeran.

aanslag — ketetapan padjak.
aanslagbiljet — soerat ketetapan padjak.
aanslagregeling — atoeran menetapkan padjak.
voorlopige aanslag — ketetapan padjak sementara.
commissie v. aanslag — komisi penetapan padjak.
plaats v. aanslag — tempat kena padjak.
de aanslag wordt vernietigd — ketetapan padjak dibatalkan.

aansprakelijk — menanggoeng.

aanverwanten — keloearga semenda, (lihat: verwanten).

absoluut — moetlak.

accijnsen — tjoekai.

accountant — accountant, (akoentan).
belastingaccountant — akoentan padjak.

actie — aksi.
administratie — administrasi.
administratieve dactyloscopie — **sidik-djari** oentoek oemoem (lihat: dactyloscopie).
administratief recht — hoekoem tata oesaha, (lihat: recht).
afdruk
getraceerde afdruk — garis sidik-djari, (lihat: dactyloscopie).
afschrift — toeroenan, salinan.
afschrijven — menghapoeskan, mengoerangi penghargaan.
aftrek — potongan.
afwijzen — menolak.
alfabetisch kaartsysteem — pekartoean abc (kalau menoeroet katakana misalnja pekartoean katakana dsb.).
ambtenaar
een (door hem) aangewezen ambtenaar — pegawai jang ditoendjoekkan (oléhnja).
artikel — pasal, fasal.

B.

bate — hasil (masoek hitoengan oentoek mengenakan padjak).
bedrijf — peroesahaan.
bedrijfsvergunning — soerat izin beroesaha.
begroting — anggaran (misalnja: anggaran belandja Negeri).
beheer van goederen — mengoeroes harta benda, (lihat: goederen).
belasting — padjak.
belastingaccountant — akoentan padjak.
belastingdruk — berat padjak.
belastingwetgeving — oendang-oendang padjak.
belastingplichtig — wadjibpadjak.
belastingschuldig — tanggoengpadjak.
bijzondere oorlogsbelasting — padjak perang istiméwa.
couponbelasting — padjak koepon.
dividend- en tantiéme belasting — padjak oentoeng séro dan oentoeng pegawai.
dubbele belasting — padjak berganda, padjak rangkap.
inkomstenbelasting — padjak pendapatan.
landsbelasting — padjak negeri.
locale belasting — padjak daérah.
loonbelasting — padjak oepah.
loterijbelasting — padjak loteré, padjak main oendi.
motorvoertuigenbelasting — padjak kendaraan motor.
octrooibelasting — padjak kepandaian baroe.
oorlogswinstbelasting — padjak oentoeng (laba) perang.
personele belasting — padjak roemah tangga.
productiebelasting — padjak penghasilan.
vennootschapsbelasting — padjak perséroan.
vermogensbelasting — padjak kekajaan.
belasting heffen — mengadakan padjak (dalam hoekoem tatanegara), mengenakan padjak (kalau mengenaï seseorang atau benda).
belasting innen — memoengoet padjak.
belasting invorderen — menarik padjak.
werkdadig invorderen — menagih (padjak).
aanvang v.h. belastingtijdvak — permoelaan masa padjak.
na afloop v.h. belastingjaar — sehabis tahoen padjak.
aan een belasting onderworpen — kena padjak.
raad van beroep voor belastingzaken — madjelis pertimbangan padjak.
bepaling — atoeran.
overgangsbepaling — atoeran masa peroebahan.
slotbepaling — atoeran penoetoep.
strafbepaling — atoeran hoekoeman.
uitvoeringsbepaling — atoeran (sjarat) melakoekan (mendjalankan).
bericht — kabar, warta.
beroep
beroepschrift — soerat minta pertimbangan.
in beroep komen — I. meminta pertimbangan (kepada madjelis pertimbangan). II. memadjoekan keberatan (misalnja: kepada Kantor Padjak).
raad v. beroep voor belastingzaken — madjelis pertimbangan padjak.
bescheiden
de bescheiden — soerat-soerat jang bersangkoetan.
beschikking — kepoetoesan.
beschikking v. goederen — mengoeasaï harta benda (lihat: goederen).
beslag — sita.
betalingstermijnen — waktoe angsoeran (tjitjilan).
bevoegdheid — kekoeasaan.
bewindvoerder — pengoeasa (oentoek oeroesan waris).
bezwaarschrift — soerat keberatan.
bijslag
duurtebijslag — tambahan harga mahal.
biljet .
aangiftebiljet — soerat pemberitahoean (lihat: aangifte).
aanslagbiljet — soerat ketetapan padjak (lihat: aanslag).
bloedverwanten — keloearga sedarah, (lihat: (verwanten).

boek
boekenonderzoek — pemeriksaan boekoe.
boekjaar — tahoen boekoe.
boekhouding
gevoerde boekhouding — boekoe dagang jang dikerdjakannja.
bonus — bonus (oentoek sementara).
brief
aangetekende brief — soerat tertjatat.
borstel — sikat.
bouwkunde — 'ilmoe bangoenan.
bron van inkomen — mata pentjaharian, (lihat: inkomen).
bruto salaris — gadji kotor, (lihat: salaris).

C.

centrum — poesat.
classificatie — pembédaan (dipakai djadi pokok menoeroet tatabahasa Indonésia, misalnja: pembédaan tingkat (classificatie menoeroet tingkat), pembédaan djenis (c. menoeroet djenis).
comité — panitia.
executief comité — panitia pangréh.
commissie van aanslag — komisi penetapan padjak, (lihat: aanslag).
communist — kominis (tentang édjaan „kominis" atau „koeminis" akan ditetapkan nanti).
(Communistische) Internationale — Komintern.
couponbelasting — padjak koepon, (lihat: belasting).
creatie, schepping — tjiptaan.
creeren, scheppen — mentjiptakan.

D.

dactyloscopie — sidik-djari.
administratieve dactyloscopie — sidik-djari oentoek oemoem.
gerechtelijke dactyloscopie — sidik-djari oentoek pengadilan.
getraceerde afdruk (dactyloscopie) — garis sidik-djari.
dactyloscopisch signalement — pertandaan sidik-djari.
Dactyloscopisch Bureau — Kantor Sidik-djari.
daggelder — pegawai harian.
dagloner — orang oepah harian
deducted salary — gadji sesoedah dipotong (lihat: salaris).
definitie — batasan, définisi.
dessapolitie — polisi désa, djagabaja, (lihat: politie).
dienst — pedjabatan.
dividend
dividend, winstaandeel — oentoeng séro.
dividend- en tantiéme belasting — padjak oentoeng sero dan oentoeng pegawai (lihat: belasting).
doorslag — temboesan.
dubbele belasting — padjak berganda, padjak rangkap, (lihat: belasting).
duurte-
duurtebijslag — tambahan harga mahal.
duurtetoeslag — tambahan harga mahal.

E.

eenheid (v. tijd) — satoean (waktoe).
eigenschap — sifat, sipat.
executief comité — panitia pangréh (lihat: comité).

G.

geestelijke verhouding — perhoeboengan maknawi, (lihat: verhouding).
geld
daggelder — pegawai harian.
maandgeld — oepah boelanan.
maandgelder — orang oepah boelanan.
overwerkgeld — oepah basikerdja, oepah lemboer.
gerechtelijke dactyloscopie — sidik-djari oentoek pengadilan (lihat: dactyloscopie).
getraceerde afdruk — garis sidik-djari (lihat: dactyloscopie).
goederen — harta benda.
beheer v. goederen — mengoeroes harta benda.
beschikking v. goederen — mengoeasaï harta benda.
grammatica — ilmoe tatabahasa, 'ilmoe nahoe dan saraf, (lebih dibiasakan orang menjeboet 'ilmoe saraf dan nahoe).
gratificatie — hadiah kerdja.

H.

heffen, belastingen — mengadakan padjak (dalam hoekoem tatanegara).
mengenakan padjak (kalau mengenaï seseorang atau benda).

I.

industrie — indoestri.
inkomsten, inkomen — pentjaharian, pendapatan.
bron van inkomen — mata pentjaharian.
inkomstenbelasting — padjak pendapatan. (lihat: belasting).
Inlandse verponding — verponding Indonésia (lihat: verponding).
innen (belasting) — memoengoet padjak. (lihat: belasting).
internationaal recht — hoekoem antarnegara (lihat: recht).
negeri dipakai berh. deng. ilm. boemi.

negara dipakai berh. deng. ilm. hoekoem negara.
imperialisme — imperialis (Kata ini dipakai djadi pokok menoeroet tatabahasa Indonésia. Misalnja: imperialisme Inggris = imperialis Inggris.
imperialisten = kaoem imperialis.
imperialistisch = bersifat (atau berhaloean) imperialis.
invoerrecht — béa masoek, (lihat: recht).
invorderen (belasting) — menarik padjak, (lihat: belasting).
werkdadig invorderen — menagih padjak, (lihat: belasting).

K.

kaartsysteem,
alfabetisch kaartsysteem — pekartoean abc (kalau menoeroet katakana: pekartoean katakana dsb.):
kapitalisme — kapitalis.
kindertoelage — toendjangan anak, (lihat: toelage).
klankleer ('ilm. bahasa) — 'ilmoe soearakata.
koloniale overheersing — pendjadjahan.

L.

land
landrente — padjak boemi.
landsbelasting — padjak negeri, (lihat: belasting).
leer
klankleer ('ilm. bahasa) — 'ilmoe soearakata.
schriftleer ('ilm. bahasa) — 'ilmoe toeliskata.
vormleer ('ilm. bahasa) — 'ilmoe bentoekkata, 'ilm. saraf.
vormleer — 'ilmoe bangoen.
leerling — moerid.
locale belasting — padjak daérah (lihat: belasting).
loon
loonbelasting — padjak oepah (lihat: belasting).
loonzegel — meterai oepah (lihat: zegel).
dagloner — orang oepah harian.
maandloon — gadji boelanan.
maandloner — pegawai boelanan.
loterijbelasting — padjak loteré, padjak main oendi (lihat: belasting).

M.

maand
maandgeld — oepah boelanan.
maandgelder — orang oepah boelanan.
maandloon — gadji boelanan.
maandloner — pegawai boelanan.
machinekunde — 'ilmoe pesawat.
macht — koeasa, kekoeasaan.
materiële verhouding — perhoeboengan maddi (lihat: verhouding).
mening — pendapat, pikir, dsb.
motorvoertuigenbelasting — padjak kendaraan motor (lihat: belasting).

N.

netto salaris — gadji bersih, (lihat: salaris).
nijverheid — keradjinan.

O.

octrooibelasting — padjak kepandaian baroe, (lihat: belasting).
officieel — resmi, rasmi.
ondernemer — oesawan.
onderneming — badan peroesahaan.
onderneming (tuin) — peroesahaan keboen.
ontwerp — rantjangan.
oorlogswinstbelasting — padjak oentoeng (laba) perang, (lihat: belasting).
overgang
overgangsbepaling — atoeran masa peroebahan.
recht van overgang (successie) — béa warisan.
recht van overgang — béa pemindahan hak.
overheersen — mengoeasaï.
koloniale overheersing — pendjadjahan.
overschrijving
recht van overschrijving — béa balik nama.
overwerkgeld — oepah basikerdja, oepah lemboer.

P.

personele belasting — padjak roemah tangga, (lihat: belasting).
plaats van aanslag — tempat kena padjak (lihat: aanslag).
plakzegel — meterai témpél. ségél témpél (lihat: zegel).
politie — polisi, reksa.
dessapolitie — polisi désa, djagabaja.
staatspolitie — polisi negara, reksanegara.
stadspolitie — polisi kota, reksakota.
veldpolitie — polisi loear.
postzegel — meterai soerat, perangko, (lihat: zegel).
productie — penghasilan.
productiebelasting — padjak penghasilan, (lihat: belasting).
professor — 1. goeroe besar, (mahagoeroe dipakai oentoek jang terlebih besar diantara goeroe besar), 2. professor.
proletariaat — kaoem proletar.
proletarier — proletar.
propaganda — propaganda.

R.

raad van beroep voor belastingzaken — madjelis pertimbangan padjak.
recht — béa.
recht v. overgang (successie) — béa warisan.
recht v. overgang — béa pemindahan hak.
recht v. overschrijving — béa balik nama.
invoerrecht — béa masoek.
statistiekrecht — béa statistik.
uitvoerrecht — béa keloear.
zegelrecht — béa meterai.
recht (objectief) — hoekoem.
administratief recht — hoekoem tata oesaha.
internationaal recht — hoekoem antarnegara.
negeri dipakai berhoeboeng dengan 'ilmoe boemi.
negara dipakai berhoeboeng dengan hoekoem negara.
staatsrecht — hoekoem negara.
regeling
aanslagregeling — atoeran menetapkan padjak.
relatie — nasabah.
relatief — nisbi, rélatif.
rente
landrente — padjak boemi (lihat: land).

S.

sabotage — sabot.
salaris (nominaal) — gadji.
bruto salaris — gadji kotor.
deducted salary — gadji sesoedah dipotong.
netto salaris — gadji bersih.
schets — bagan, réng-réngan.
schrift
schriftleer ('ilm. bahasa) — 'ilmoe toeliskata.
afschrift — toeroenan, salinan.
beroepschrift — soerat minta pertimbangan.
bezwaarschrift — soerat keberatan.
slip (dactyloscopie) — tjap djari.
slotbepaling — atoeran penoetoep, (lihat: bepaling).
staat
staatspolitie — polisi negara, reksanegara (lihat: politie).
staatsrecht — hoekoem negara (lihat: recht).
stadspolitie — polisi kota, reksakota, (lihat: politie).
staking — pemogokan.
standaard (kg) — (kg) aseli.
standaardprijs — harga bakoe.
standplaatstoelage — toendjangan tempat mahal (lihat: toelage).
statistiekrecht — béa statistik (lihat: recht).
strafbepaling — atoeran hoekoeman, (lihat: bepaling).
student — peladjar.
stijl — gajabahasa, djalan bahasa.
stylistiek — 'ilmoe gajabahasa, 'ilmoe djalan bahasa.
syntaxis — 'ilmoe tatakata, 'ilmoe nahoe.

T.

tantième — oentoeng pegawai.
techniek — téknik.
termijn
betalingstermijn — waktoe angsoeran (tjitjilan).
theorie — téori.
toelage — toendjangan.
kindertoelage — toendjangan anak.
standplaatstoelage — toendjangan tempat mahal.
toeslag
duurtetoeslag — tambahan harga mahal.

U.

uitleg — tafsir.
uittreksel — petikan (kalau dari soerat poetoesan), ichtisar (kalau dari boekoe).
uitvinding — kepandaian baroe.
uitvoeringsbepaling — atoeran (sarat) melakoekan (mendjalankan).
uitvoerrecht — béa keloear (lihat: recht).

V.

vakbond — serikat sekerdja.
veldpolitie — polisi loear, (lihat: politie).
vennoot — pesèro.
vennootschapsbelasting — padjak persèroan, (lihat: belasting).
verhouding — perhoeboengan.
geestelijke verhouding — perhoeboengan maknawi.
materiële verhouding — perhoeboengan maddi.
vermogensbelasting — padjak kekajaan, (lihat: belasting).
vernietigen, de aanslag — membatalkan ketetapan padjak, (lihat: aanslag).
verponding — verponding.
Inlandse verponding — verponding Indonésia.
verslag — rentjana, berita.
vertaling — terdjemahan, salinan.
verwanten
aanverwanten — keloearga semenda.
bloedverwanten — keloearga sedarah.
voorwaarde — sjarat, sarat.
vormleer ('ilm. bahasa) — 'ilmoe bentoekkata, 'ilmoe saraf.
vormleer — 'ilmoe bangoen.

W.

wederrechtelijk — lawan hoekoem.
weg — djalan.
werkdadig invorderen — menagih (padjak), (lihat: belasting).
werkprogram — daftar oesaha.
winstaandeel, dividend — oentoeng séro.
wetgeving
belastingwetgeving — oendang-oendang padjak.

Z.

zegel — meterai.
zegelpapier — kertas meterai, kertas ségél.
zegelrecht — béa meterai.
loonzegel — meterai oepah.
plakzegel — meterai témpél, ségél témpél.
postzegel — meterai soerat, perangko.

PEMBETOELAN.

Dalam **Kan Poo** No. 31, tanggal 25, boelan 11, tahoen 2603, halaman 55, ada tertoelis:

Mashoeri	seharoesnja	Maskoeri
M. Moehammad	„	Mohamad

Di **Halaman 56** ada tertoelis:

Daroes Moeljosoebondo	seharoesnja	Daroes Moeljosoegondo

Di **Halaman 57** ada tertoelis:

Kasim	seharoesnja	Rasim

Dalam **Kan Poo** No. 33 (II), tanggal 31, boelan 12, tahoen 2603, halaman 29, ada tertoelis:

Njonja E. Poeradiredja, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	seharoesnja	Njonja E. Poeradiredja, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki

Di **Halaman 30** ada tertoelis:

A. Rachim, Rikuyu Sookyooku Nitoo Syoki	seharoesnja	A. Rachim, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
R. Popo Prawirakoesoemah, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	R. Popo Prawirakoesoemah. Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
D. Addie, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	D. Addie, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
R. Kadarisman, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	R. Kadarisman, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
Toekoel, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	Toekoel, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
R. Argadinata, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	R. Argadinata, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
Nona R. r. Dewiharditiowahilwati, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	Nona R. r. Dewiharditiowahilwati, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
R. Soetomo, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	R. Soetomo, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
Isnomo, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	Isnomo, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki
A. Hastrodipoero, Rikuyu Sookyoku Nitoo Syoki	„	A. Hastrodipoero, Rikuyu Sookyoku Ittoo Syoki

Di **Halaman 68** ada tertoelis:

Oesman Nitiwidjaja,	seharoesnja	Oesman Natawidjaja
Pamoesoeh Dalimonthee	„	Pamoesoek Dalimonthee

Di **Halaman 70** ada tertoelis:

St. Z. R. Abidin, Bogor Hakubutu En zuki	seharoesnja	St. Z. R. Abidin, Sangyoobu zuki
Raden Soelen, Bogor Hakubutu En zuki	„	Raden Soelen, Bogor Syokubutu En zuki
R. Soekotjo Ringgopoetro	„	R. Soekotjo Pringgopoetro

TAMBAHAN DAN PEMBETOELAN NAMA-NAMA DAN NOMOR-NOMOR OEDJIAN OENTOEK „BAHASA NIPPON" JANG TERMOEAT DALAM „KAN POO" NOMOR ISTIMEWA TANGGAL 17, BOELAN 2, TAHOEN 2604.

I. Tambahan nama-nama orang jang telah loeloes dalam oedjian „BAHASA NIPPON", jang beloem termoeat dalam Kan Poo terseboet.

Nama Syuu	Tempat oedjian	Tingkat	Nomor oedjian	Nama
Kedoe	Magelang Ken	V	165	Siswomartojo
Banjoemas	Banjoemas Ken	V	61	Marjatin
Soerabaja	Soerabaja Si	IV	704	M. Kastari
Pati	Koedoes Ken	V	169	Srimoekti
Semarang	Poerwodadi Ken	V	11	R. Soegimo Poerwowidagdo
Jogjakarta	Jogjakarta Ken	IV	185	R. Alimoerni Partokoesoemo

II. Membetoelkan nama-nama.

Kedoe Magelang Ken V 166 Siswomartojo Haroes dibatja: Sosromartojo
Bogor Bogor Si IV 8 Soebandi Doewarno „ „ Soebandi Doewarso

III. Membetoelkan nomor-nomor oedjian.

Nama Syuu	Tempat oedjian	Tingkat	Nomor jg. salah	Nomor jg. betoel	Nama
Djakarta	Djak. Tokubetu Si	IV	178	187	Singgih Karta Mihardja
„	„	IV	320	328	Yio Siok Hoen
„	„	IV	388	383	Itik Adiwidjaja
„	„	IV	533	532	Lim Sing Giap
„	„	V	17	137	R. Mahmoer
„	„	V	501	581	Amir Hamzah Siregar
„	„	V	796	797	J. Ch. Worwor
Kedoe	Keboemen Ken	IV	84	86	Soemarsanah
„	„	IV	93	95	M. Adiwijoto
„	Temanggoeng Ken	V	166	165	R. Mardjaban
„	Keboemen Ken	V	145	149	Wirjowijoto
Bogor	Bogor Si	V	31	61	Sahupala
Tjirebon	Tjirebon Si	IV	42	43	E. Martasoeganda
Priangan	Bandoeng Si	IV	118	119	L. Fraanja
„	„	V	26	264	Karjo
„	Tjiamis Ken	V	23	32	D. Soekardi
Kediri	Blitar Si	V	24	25	Ni Miatoen
„	„	V	17	57	Witono
„	„	V	31	61	Moenadjam
Soerabaja	Soerabaja Si	V	1	9	Danaoeri
„	„	V	139	319	Karsiningsih
„	„	V	501	510	R. Iswahjoedi
„	„	V	603	605	R. Achmad Soetardjo Sasmodipoero
Pati	Koedoes Ken	V	66	68	Darmawijoto
„	„	V	95	93	Kadir
Madioen	Madioen Si	IV	195	193	Soedjono Dwidjomartojo
„	„	V	260	206	Latiban
„	Ngawi Ken	V	15	13	Wirjasoemarta
„	Magetan Ken	V	133	113	Ambjah

III. Membetoelkan nomor-nomor oedjian.

Nama Syuu	Tempat oedjian	Tingkat	Nomor jg. salah	Nomor jg. betoel	Nama
Bodjonegoro	Bodjonegoro Ken	V	233	235	Iksanhadi
Semarang	Semarang Ken	V	37	27	Hadiwardojo
Soerakarta	Mangkoenegaran Ken	V	89	80	R. Soetarto
„	Klaten Ken	V	5	45	Prawito
„	Wonogiri Ken	V	71	81	Siswasoedirdja
Jogjakarta	Jogjakarta Ken	V	243	433	Tjwa Ging Oen
„	„	V	466	446	R. Soehardjo

IV. Membetoelkan kekeliroean.

Priangan	Bandoeng Ken	V	48	R. A. Rachmad (Sebenarnja TIDAK loeloes)
„	Tasikmalaja Ken	V	36	R. Rachmad Danamihardja (2 × tertoelis)
Pati	Koedoes Ken	V	189	Nona Koesniatoen (2 × tertoelis)
Soerakarta	Mangkoenegaran Ken	IV	46	S. Hardjosiswojo (2 × tertoelis; jang **betoel di Klaten**)

V. Nomor-nomor jang koerang terang.

Nama Syuu	Tempat oedjian	Tingkat	Nomor	Nama
Tjirebon	Tjirebon Ken	IV	1	Soeratman
„	„	IV	3	Moekadi
„	Indramajoe Ken	IV	1	Soemaatmadja
„	„	IV	4	W. Kariawigena
„	Koeningan Ken	IV	1	Sastrasomantri
„	„	IV	2	Natasasmita
„	Tjirebon Si	V	2	Mas Soenia
„	„	V	93	Soetomo
„	Indramajoe Ken	V	4	Soehadi
Pati	Blora Ken	V	37	Jasasoewignja
„	„	V	39	Soemadi
„	„	V	46	Soejono

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

No. 39 Tahoen ke III Boelan 3 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 25, boelan 3, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat. **Hal.**

Peratoeran.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

Oeroesan pegawai negeri.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

Priangan Syuu.

Malang Syuu.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA DAN LAIN-LAIN.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 39 Tahoen III Boelan 3 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU KANREI.

OSAMU KANREI No. 4

Peratoeran tentang izin mengemoedikan auto.

Pasal 1.

Djika tidak mendapat „izin mengemoedikan auto", siapapoen tidak boleh mengemoedikan auto.

Pasal 2.

Izin mengemoedikan auto terbagi atas „Izin-biasa", „Izin-istimewa" dan „Izin-ketjil".

Mereka jang mendapat Izin-biasa boleh mengemoedikan auto biasa dan auto ketjil, mereka jang mendapat Izin-istimewa boleh mengemoedikan auto istimewa jang ditetapkan pada soerat izin itoe dan auto ketjil, sedang mereka jang mendapat Izin-ketjil hanja boleh mengemoedikan auto ketjil.

Pasal 3.

Jang dimaksoed dengan auto biasa ialah auto jang memakai motor letoepan dalam, alat mempertjepat (versnelling) dan alat mengemoedikan kedoea roda moeka, serta mempoenjai tempat oentoek memoeat orang atau barang, akan tetapi jang boekan auto ketjil.

Jang dimaksoed dengan auto istimewa ialah auto jang boekan auto biasa ataupoen boekan auto ketjil.

Jang dimaksoed dengan auto ketjil ialah auto jang oekoerannja tidak lebih dari oekoeran jang berikoet:

1. Pandjangnja auto 2,8 m, lebarnja 1,2 m dan tingginja 1,8 m;
2. Oentoek auto jang memakai motor letoepan dalam: boeat silinder 4 gelang, djoemlah isi silindernja 750 cc, sedang boeat silinder 2 gelang, djoemlah isi silindernja 500 cc;
3. Oentoek auto jang memakai motor listerik: djoemlah kekoeatannja poekoel rata 4,5 kilowat tiap-tiap djam.

Pasal 4.

Izin mengemoedikan auto boeat auto jang dipakai oleh Rikuyu Sookyoku dan jang dipakai oleh peroesahaan-persoesahaan jang diselenggarakannja diberikan oleh Rikuyu Sookyokutyoo, sedang izin mengemoedikan auto boeat auto lain-lainnja diberikan oleh Zidoosya Zimusyotyoo jang berkoeasa didaerah jang teroetama didjalani dengan auto oleh pemohon izin itoe (selandjoetnja Rikuyu Sookyokutyoo dan Zidoosya Zimusyotyoo itoe diseboet Menkyokan, jaitoe pegawai pemberi izin).

Pasal 5.

Barang siapa hendak mendapat izin mengemoedikan auto haroes memadjoekan permohonan kepada Menkyokan jang dimaksoed dalam pasal 4.

Apabila izin mengemoedikan auto diperkenankan, maka Menkyokan memberi soerat izin mengemoedikan auto seperti tjontoh jang disertakan disini.

Pasal 6.

Soerat izin mengemoedikan auto berlakoe boeat seloeroeh Djawa.

Pasal 7.

Soerat izin mengemoedikan auto berlakoe selama 5 tahoen.

Pasal 8.

Izin mengemoedikan auto diberikan kepada orang jang telah loeloes oedjian dan selandjoetnja dianggap oleh Menkyokan, bahwa ia memenoehi sjarat-sjarat oentoek mengemoedikan auto.

Oedjian oentoek mendapat izin mengemoedikan auto dilakoekan tentang tjara memelihara auto, tentang oendang-oendang dan peratoeran laloe-lintas, serta tentang ketjakapan mengemoedikan auto.

Pasal 9.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe nomor jang terseboet dibawah ini, boleh dibebaskan dari oedjian jang dilakoekan menoeroet pasal 8, baik boeat sebahagian, maoepoen boeat semoea:

1. Orang jang telah mempoenjai izin mengemoedikan auto dan hendak mengemoedikan auto seteroesnja sesoedah habis tempoh izinnja;
2. Orang jang hendak mendapat Izin-ketjil atau Izin-istimewa;
3. Orang jang telah mempoenjai Izin-istimewa dan hendak mendapat Izin-biasa;
4. Selain dari pada itoe, orang jang dianggap oleh Menkyokan, bahwa ia mempoenjai ketjakapan oentoek mengemoedikan auto.

Pasal 10.

Menkyokan haroes mengadakan peratoeran tentang oedjian dan sjarat-sjarat jang dimaksoed dalam pasal 8, jaitoe tentang tjara melakoekan oedjian, matjam pengetahoeannja dan tentang menetapkan loeloesnja, serta tentang dasar oentoek menetapkan orang jang memenoehi sjarat-sjarat, demikian djoega tentang pembebasan oedjian jang dimaksoed dalam pasal 9; dan peratoeran itoe perloe disahkan oleh Gunseikan.

Pasal 11.

Mereka jang sedang mengemoedikan auto haroes membawa soerat izin mengemoedikan auto.

Pasal 12.

Djika orang jang mendapat izin mengemoedikan auto mengoebah daerah perdjalanan auto jang teroetama, maka dalam 10 hari sesoedah peroebahan itoe ia haroes memberitahoekan hal itoe kepada Menkyokan, jang berkoeasa didaerah perdjalanan auto jang baroe, dengan permohonan soepaja hal itoe ditjatat pada soerat izin mengemoedikan auto.

Pasal 13.

Djika orang jang telah mendapat izin mengemoedikan auto dari Rikuyu Sookyokutyoo, mengemoedikan auto jang izinnja termasoek kekoeasaan Zidoosya Zimusyotyoo, atau sebaliknja djika orang jang telah mendapat izin mengemoedikan auto dari Zidoosya Zimusyotyoo mengemoedikan auto jang izinnja termasoek kekoeasaan Rikuyu Sookyokutyoo, maka dalam 10 hari sesoedah peroebahan itoe ia haroes memberitahoekan hal itoe kepada Menkyokan jang baroe, dengan permohonan soepaja izinnja ditoekar.

Pasal 14.

Djika orang jang mendapat izin mengemoedikan auto termasoek dalam salah satoe nomor jang terseboet dibawah ini, maka izinnja oentoek mengemoedikan auto boleh ditjaboet atau diperhentikan oleh Menkyokan:

1. Djika ia meloekai orang atau meroesakkan barang dengan auto, baik dengan sengadja, maoepoen tidak dengan sengadja;
2. Djika ia melanggar peratoeran ini, petoendjoek atau perintah dari jang berwadjib.
3. Djika dianggap oleh Menkyokan, bahwa ia tidak memenoehi sjarat-sjarat oentoek mengemoedikan auto.

Pasal 15.

Orang jang telah mendapat izin mengemoedikan auto tidak boleh lagi mendapat izin jang sama dengan jang telah diperolehnja, ketjoeali djika ia memadjoekan permohonan boeat mendapat izin baroe oentoek mengemoedikan auto, dalam 6 boelan sebeloem habis tempoh izinnja.

Soerat izin mengemoedikan auto jang diperoleh dengan tjara jang bertentangan dengan atoeran ajat diatas, tidak berlakoe.

Pasal 16.

Djika soerat izin mengemoedikan auto hilang atau roesak, maka orang jang mendapat izin mengemoedikan auto boleh memadjoekan permohonan oentoek mendapat ganti soerat izin itoe kepada Menkyokan, jang memberikan soerat izin jang hilang atau roesak itoe.

Pasal 17.

Waktoe memadjoekan permohonan oentoek mendapat izin mengemoedikan auto, atau oentoek menoekar soerat izin itoe atau oentoek mendapat gantinja haroes dibajar ongkos sebagai berikoet:

1. Ongkos permohonan oentoek mendapat izin mengemoedikan auto .... ƒ 5,—;
2. Ongkos menoekar soerat izin mengemoedikan auto .... „ 0,50;
3. Ongkos mendapat ganti soerat izin mengemoedikan auto ...... „ 0,50.

Ongkos permohonan oentoek mendapat izin mengemoedikan auto jang telah dibajar menoeroet atoeran ajat diatas, atas alasan apapoen djoega, tidak dikembalikan kepada pemohon.

Pasal 18.

Dalam salah satoe hal jang terseboet dibawah ini, orang jang mendapat izin mengemoedikan auto haroes dengan segera mengembalikan soerat izinnja itoe kepada Menkyokan jang memberikannja:

1. Djika ia berhenti mengemoedikan auto atau apabila soerat izin mengemoedikan auto habis tempohnja;
2. Djika izin mengemoedikan auto ditjaboet atau diperhentikan menoeroet atoeran pasal 14;
3. Djika ia mempoenjai soerat izin mengemoedikan auto jang tidak berlakoe karena didapatnja dengan tjara jang bertentangan dengan atoeran pasal 15;
4. Djika ia mempoenjai soerat izin mengemoedikan auto jang lama, meskipoen telah didapatnja ganti soerat izin itoe;
5. Djika ia mempoenjai soerat Izin-ketjil, meskipoen telah didapatnja soerat Izin-biasa atau soerat Izin-istimewa.

Apabila tempoh berhentinja izin mengemoedikan auto telah habis, maka soerat izin itoe dikembalikan kepada jang berkepentingan.

Djika orang jang mendapat izin mengemoedikan auto meninggal doenia atau tidak ketahoean kemana perginja, maka keloearganja atau madjikannja haroes mengembalikan soerat izin itoe kepada Menkyokan.

Pasal 19.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 1 atau melanggar kepoetoesan oentoek berhentinja izin mengemoedikan auto jang diadakan menoeroet atoeran pasal 14, dihoekoem pendjara paling lama 3 boelan atau dihoekoem denda paling banjak ƒ 100,— (seratoes roepiah).

Pasal 20.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe nomor jang dibawah ini, dihoekoem denda paling banjak ƒ 50,— (lima poeloeh roepiah):

1. Orang jang melanggar atoeran pasal 11, pasal 12, pasal 13 atau pasal 18 ajat 1 atau ajat 3.
2. Orang jang memadjoekan permohonan oentoek mendapat izin mengemoedikan auto dengan melanggar atoeran pasal 15 ajat 1.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Soerat izin mengemoedikan auto jang telah diberikan oleh Gunseikanbu (termasoek djoega Syuutyoo, Kooti Zimukyoku atau Tokubetu Sityoo) sebeloem oendang-oendang ini berlakoe, diakoei sah sebagai soerat izin mengemoedikan auto menoeroet oendang-oendang ini, akan tetapi tempoh berlakoenja ialah selama satoe tahoen setelah oendang-oendang ini berlakoe.

Apabila orang jang mempoenjai soerat izin mengemoedikan auto, jang dikeloearkan oleh pemerintah Hindia Belanda dahoeloe dan berlakoe sesoedah tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 17 (2602), memadjoekan permohonan oentoek mendapat izin mengemoedikan auto dalam satoe tahoen setelah oendang-oendang ini berlakoe, maka ia boleh dibebaskan dari oedjian jang dimaksoed dalam pasal 8, baik boeat sebahagian, maoepoen boeat semoea.

Djakarta, tanggal 11, boelan 3,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

Tjontoh

Soerat izin mengemoedikan auto

(Koelit moeka loear)

Soerat izin mengemoedikan auto

(Izin ....)

7½ cm

11 cm

(Koelit moeka dalam)

No. ....

Diberikan pada tanggal ....,

boelan ...., tahoen ....

Kantor jang memberi izin

(Tjap)

Nama: ....

Oemoer: ....

Potret

Potret ini diboeat
pada tanggal ......,
boelan ....,
tahoen ....

(Halaman pertama)

Djenis izin	Izin .... No. kelas		
Tempoh berlakoenja	Moelai tanggal ...., boelan ...., tahoen ...... sampai tanggal ...., boelan ...., tahoen		
Daerah perdjalanan auto jang teroetama			
Peroebahan daerah perdjalanan auto jang teroetama	Daerah perdjalanan auto jang teroetama	Tanggal merapotkan	Tjap kantor jang bersangkoetan

(Halaman kedoea)

Kebangsaan		
Alamat		
Peroebahan alamat	Peroebahan	Tjap kantor jang bersangkoetan

(Halaman ke 3, ke 4, ke 5, ke 6, ke 7 dan ke 8).

Roeang tjatatan.

(Koelit belakang)

Tjatatan.

1. Pada koelit moeka loear, ditempat (Izin ....) diisi misalnja: „Izin-biasa", „Izin-istimewa" atau „Izin-ketjil", dan „No. kelas ...." didalam roeang „Djenis izin" diisi hanja boeat „Izin-istimewa"
2. Potret haroes diboeat separoeh badan keatas, kelihatan moeka, dan besarnja 4 × 3 cm.
3. Kertas jang dipakai oentoek soerat izin ialah kertas jang baik dan warnanja oentoek „Izin-biasa" ialah koening moeda, oentoek „Izin istimewa" merah moeda dan oentoek „Izin-ketjil" biroe moeda, dan koeltnja diboeat dari kardoes (karton).

OSAMU KANREI No. 5

Peratoeran tentang pemeriksaan auto.

Pasal 1.

Auto jang tidak memenoehi sjarat-sjarat dalam „pemeriksaan auto" tidak boleh dikemoedikan, ketjoeali boeat sementara waktoe oentoek pertjobaan mengemoedikan auto, pemindahannja dsb.

Pasal 2.

Pemeriksaan auto boeat auto jang dipakai oleh Rikuyu Sookyoku atau jang dipakai oleh peroesahaan-peroesahaan jang diselenggarakannja dilakoekan oleh Rikuyu Sookyokutyoo, sedang boeat auto lain-lainnja dilakoekan oleh Zidoosya Zimusyotyoo jang berkoeasa didaerah jang teroetama didjalani auto itoe (selandjoetnja Rikuyu Sookyokutyoo dan Zidoosya Zimusyotyoo itoe diseboet Kensakan, jaitoe pegawai Pemeriksa).

Pasal 3.

Barang siapa hendak bermohon soepaja autonja diperiksa haroes menjampaikan soerat permohonan berisi hal-hal jang terseboet dibawah ini kepada Kensakan jang dimaksoed dalam pasal 2:

1. Nama dan alamat pemakai;
2. Tempat garasi auto;
3. Daerah perdjalanan auto jang teroetama;
4. Nomor soerat izin memakai auto;
5. Matjam, merek, model dan goenanja auto;
6. Beratnja auto, pandjang, lebar dan tingginja;
7. Batas beratnja moeatan atau banjaknja penoempang;
8. Banjaknja gelang tiap-tiap silinder, model silinder, banjaknja silinder, djoemlah isinja; kekoeatan koeda atau kekoeatan listerik poekoel rata tiap-tiap djam;
9. Nomor mesin.

Djika dipandang perloe menoeroet hasil pemeriksaan auto, maka Kensakan boleh menetapkan batas moeatan atau banjaknja penoempang, menjimpang dari jang diberitahoekan menoeroet nomor 7 ajat diatas.

Pasal 4.

Kensakan haroes menetapkan peratoeran tentang sjarat-sjarat jang haroes dipenoehi dalam pemeriksaan auto, dan peratoeran itoe perloe disahkan oleh Gunseikan.

Pasal 5.

Kensakan haroes memberikan soerat pemeriksaan auto seperti tjontoh jang disertakan disini boeat auto jang telah memenoehi sjarat-sjarat dalam pemeriksaan auto.

Pasal 6.

Soerat pemeriksaan auto berlakoe selama 1 tahoen, akan tetapi boeat auto jang beralasan istimewa, tempoh berlakoenja itoe boleh ditetapkan oleh Kensakan koerang dari 1 tahoen.

Pasal 7.

Barang siapa hendak teroes memakai autonja setelah soerat pemeriksaan auto habis tempohnja, boleh bermohon dalam 30 hari sebeloem habis tempoh berlakoenja soerat itoe, soepaja pemeriksaan auto dilakoekan.

Pasal 8.

Djika pemakai auto mengoebah daerah perdjalanan auto jang teroetama, maka dalam 10 hari sesoedah peroebahan itoe, ia haroes memberitahoekan hal itoe kepada Kensakan jang berkoeasa didaerah perdjalanan jang baroe, dengan permohonan soepaja hal itoe ditjatat pada soerat pemeriksaan auto.

Pasal 9.

Djika pemakai auto berganti, maka dalam 10 hari sesoedah penggantian itoe, pemakai auto jang baroe haroes memberitahoekan hal itoe kepada Kensakan, dengan permohonan soepaja soerat pemeriksaan auto ditoekar.

Pasal 10.

Pengemoedi auto haroes menempelkan soerat pemeriksaan auto pada tempat jang moedah dilihat dalam auto.

Pasal 11.

Djika auto jang telah memenoehi sjarat-sjarat dalam pemeriksaan auto termasoek salah satoe nomor jang dibawah ini, maka pemakai auto itoe haroes dengan segera memberitahoekan hal itoe kepada Kensakan, dengan permohonan soepaja autonja diperiksa tentang peroebahannja:

1. Djika motor atau silindernja diganti;
2. Djika bentoek tempat bensin atau letaknja dioebah;
3. Djika bentoek rem, bentoek alat mempertjepat atau bentoek alat mengemoedikan dioebah;

4. Djika bentoek tempat moeatan bagi auto gerobak dioebah;
5. Djika pandjang, lebar atau tingginja auto ditambah;
6. Selain dari pada itoe, djika bentoek istimewa atau alat istimewa diadakan atau dioebah.

Pasal 12.

Kensakan melakoekan pemeriksaan auto pada waktoe jang telah ditetapkan atau pada waktoe lain.

Pasal 13.

Menoeroet hasil pemeriksaan jang dilakoekan menoeroet pasal 11 dan pasal 12, maka Kensakan boleh memperpandjang atau memperpendek tempoh berlakoenja soerat pemeriksaan auto ataupoen boleh menghentikan atau melarang memakai auto.

Pasal 14.

Djika soerat pemeriksaan auto hilang atau roesak, maka orang jang berkepentingan boleh memadjoekan permohonan oentoek mendapat ganti soerat pemeriksaan itoe kepada Kensakan jang memberikan soerat pemeriksaan jang hilang atau roesak itoe.

Pasal 15.

Waktoe memadjoekan permohonan oentoek pemeriksaan auto, oentoek pemeriksaan tentang peroebahannja, oentoek menoekar soerat pemeriksaan auto atau oentoek mendapat gantinja, haroes dibajar ongkos sebagai berikoet:

1. Ongkos pemeriksaan auto ...... ƒ 5,—;
2. Ongkos pemeriksaan tentang peroebahan auto .... „ 2,—;
3. Ongkos menoekar soerat pemeriksaan auto .... „ 0,50;
4. Ongkos mendapat ganti soerat pemeriksaan auto .... „ 0,50.

Djika auto tidak memenoehi sjarat-sjarat dalam pemeriksaan permoelaan, maka orang jang berkepentingan boleh bermohon dalam satoe boelan sesoedah hari pemeriksaan itoe soepaja auto itoe diperiksa lagi, dengan tidak membajar ongkos pemeriksaan auto atau ongkos pemeriksaan tentang peroebahan auto, akan tetapi ongkos jang telah dibajar boeat itoe tidak dikembalikan, meskipoen auto itoe tidak dapat memenoehi sjarat-sjarat dalam pemeriksaan.

Atoeran jang dimaksoed pada ajat diatas tidak berlakoe boeat auto jang dipakai oleh kantor Pemerintah Balatentera.

Pasal 16.

Dalam salah satoe hal jang terseboet dibawah ini, maka pemakai auto haroes dengan segera mengembalikan soerat pemeriksaan auto kepada Kensakan jang memberikannja:

1. Djika ia berhenti memakai auto;
2. Djika soerat pemeriksaan auto habis tempohnja;
3. Djika ia diperintahkan soepaja berhenti atau dilarang memakai auto menoeroet pasal 13;
4. Djika ia mempoenjai soerat pemeriksaan auto jang lama, setelah soerat pemeriksaan auto ditoekar;
5. Djika ia mempoenjai soerat pemeriksaan auto jang lama, setelah didapatnja ganti soerat pemeriksaan itoe.

Apabila lamanja waktoe diperintahkan berhenti memakai auto telah habis, maka soerat pemeriksaan auto dikembalikan kepada pemakai auto.

Pasal 17.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 1 atau mengemoedikan auto jang diperintahkan berhenti dipakai atau dilarang dipakai, dihoekoem pendjara paling lama 3 boelan atau dihoekoem denda paling banjak ƒ 100,— (seratoes roepiah).

Pasal 18.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 8, pasal 9, pasal 10, pasal 11 atau pasal 16 ajat 1, atau menolak, merintangi atau menghindari pemeriksaan jang dimaksoed dalam pasal 12, dihoekoem denda paling banjak ƒ 100,— (seratoes roepiah).

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Pemakai auto jang pada waktoe oendang-oendang ini moelai berlakoe, mempoenjai soerat izin memakai auto jang diberikan oleh Gunseikanbu (termasoek djoega Syuutyoo, Kooti Zimukyoku, Tokubetu Sityoo dan Rikuyu Sookyoku), haroes memadjoekan permohonan soepaja autonja diperiksa menoeroet oendang-oendang ini, dalam 6 boelan sesoedah oendang-oendang ini berlakoe.

Auto jang diminta soepaja diperiksa menoeroet ajat diatas boleh dipakai sampai waktoe pemeriksaan auto dilakoekan.

Djakarta, tanggal 11, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

Tjontoh

Soerat pemeriksaan auto.

(Halaman moeka)

← 12 cm →

No. ....

Soerat pemeriksaan auto.

Kantor Pemeriksaan jang bersangkoetan
(Tjap)

↑ 16 cm ↓

<table>
<tr><td>Matjam auto</td><td></td><td colspan="2">Merek auto</td><td></td></tr>
<tr><td>Model auto</td><td></td><td colspan="2">Goenanja auto</td><td></td></tr>
<tr><td>Nomor izin memakai auto</td><td>No. ....</td><td colspan="2">Beratnja auto</td><td>.................... kg</td></tr>
<tr><td>Beratnja auto dengan moeatan jang terbanjak</td><td>..................... kg</td><td colspan="2">Beratnja moeatan jang terbanjak</td><td>..................... kg</td></tr>
<tr><td>Banjaknja penoempang</td><td>............... orang</td><td rowspan="4">Silinder</td><td>Banjaknja gelang</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="2">Pandjangnja auto</td><td rowspan="2">........... m</td><td>Model silinder</td><td></td></tr>
<tr><td>Banjaknja</td><td></td></tr>
<tr><td>Lebarnja</td><td>........... m</td><td>Djoemlah isinja</td><td></td></tr>
<tr><td>Tingginja</td><td>........... m</td><td colspan="2">Kekoeatan koeda</td><td>..................... kk</td></tr>
<tr><td>Nomor mesin</td><td>No. ....</td><td colspan="2">Kekoeatan listerik</td><td>..................... kw</td></tr>
<tr><td>Daerah perdjalanan auto jang teroetama</td><td colspan="4"></td></tr>
<tr><td rowspan="3">Peroebahan daerah perdjalanan auto jang teroetama</td><td>Daerah perdjalanan auto jang teroetama</td><td colspan="2">Tanggal memberitahoekan peroebahan</td><td>Tjap kantor jang bersangkoetan</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2"></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2"></td><td></td></tr>
</table>

(Halaman belakang)

Tanggal memberi soerat pemeriksaan auto		tanggal ...., boelan ...., tahoen ......
Tempoh berlakoenja		moelai tanggal ...., boelan ...., tahoen ......
		sampai tanggal ...., boelan ...., tahoen ......
Pemakai auto	Alamat	
	Nama	
Nama dan alamat pemakai dahoeloe		
Letaknja garasi, kalau tidak ada garasi, tempat biasanja auto disimpan.		
Keterangan		

Keterangan:

1. Diroeang „matjam auto" ditoelis „auto biasa", „auto gerobak", „auto beroda tiga" dsb.
2. Diroeang „merek auto" ditoelis misalnja „Ford", „Chevrolet" dsb.
3. Diroeang „model auto" ditoelis „tahoen model" dan model badannja misalnja: sedan, touring, cabriolet, dsb.
4. Diroeang „goenanja auto" ditoelis „boeat dipakai sendiri" atau „boeat pentjaharian".
5. Kertas jang dipakai ialah kertas jang baik, dan menoeroet matjamnja auto jang terseboet dalam pasal 3, Osamu Kanrei No. 4, tentang „Peratoeran tentang izin mengemoedikan auto", warnanja oentoek auto biasa ialah koening moeda, oentoek auto istimewa merah moeda dan oentoek auto ketjil biroe moeda.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 16

Menoeroet Osamu Seirei No. 6 tahoen 2603, „tentang mengawasi oeroesan wesel didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera", pasal 19, ajat 2, maka bank jang dibawah ini ditetapkan mendjadi bank wesel:

Nama bank wesel	Alamat
YOKOHAMA SYOOKIN GINKO, tjabang Bodjonegoro	Gedoeng Bodjonegoro Syuutyoo, Djalan Kolonel, Kepatian Ku, Bodjonegoro Son, Bodjonegoro Syuu.

Djakarta, tanggal 10, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 17

Tentang mengoebah Makloemat Gunseikan No. 14, tahoen 2604.

Makloemat Gunseikan No. 14, tentang „Menetapkan harga pendjoealan paling tinggi boeat padi, beras, beras-petjah dan dedak *) dioebah sebagai berikoet:

Nomor 5 dalam bahagian II ditjaboet dan nomor 6 didjadikan nomor 5.

Djakarta, tanggal 22, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

*) Lihat Kan Poo No. 38, hal. 23. Red.

ZI-SEI-ZIN No. 119

PEMBERITAHOEAN

Tentang mengoebah „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa".

„Peratoeran tentang pengangkatan gadji pegawai negeri di Djawa" dioebah seperti dibawah ini, dan peroebahan ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Pasal 5 dioebah mendjadi berikoet:

Pasal 5.

Pegawai negeri menengah diangkat dan dipetjat oleh Butyoo atau Syuutyookan (dalam Kooti oleh Kooti Zimukyoku Tyookan dan dalam Tokubetu Si oleh Tokubetu Si-tyoo; dibawah ini selandjoetnja demikian) jang bersangkoetan, atau oleh Gaikyokutyoo jang ditetapkan oleh Gunseikan (selandjoetnja dibawah ini diseboet Gaikyokutyoo sadja), dan hal itoe haroes dirapotkannja kepada Gunseikan.

Pasal 7 dioebah sebagai berikoet:

Dalam nomor 3, dibelakang kata-kata „pangkat jang termasoek golongan pegawai negeri menengah" disisipkan kata-kata „atau djabatan boeat pangkat jang termasoek golongan pegawai Ken menengah atau pegawai Si menengah"; sesoedah nomor 3, ditambahkan satoe nomor seperti berikoet:

4. orang jang bekerdja pada djabatan boeat pangkat jang termasoek golongan pegawai Ken tinggi atau pegawai Si tinggi dalam oeroesan pemerintahan serta dianggap patoet oentoek diangkat oleh Gunseikan.

Pasal 9 dioebah sebagai berikoet:

Dalam nomor 3, dibelakang kata-kata „pangkat jang termasoek golongan pegawai negeri rendah" disisipkan kata-kata „atau

djabatan boeat pangkat jang termasoek golongan pegawai Ken rendah atau pegawai Si rendah"; sesoedah nomor 3, ditambahkan satoe nomor seperti berikoet:

4. orang jang bekerdja pada djabatan boeat pangkat jang termasoek golongan pegawai Ken menengah atau pegawai Si menengah dalam oeroesan pemerintahan serta dianggap patoet oentoek diangkat oleh orang jang berhak mengangkat dan memetjatnja.

Pasal 11 dioebah sebagai berikoet:

Dalam ajat 1, nomor 3, dibelakang kata-kata „orang jang memegang djabatan djoeroe toelis atau sedjenis itoe dalam oeroesan pemerintahan" disisipkan kata-kata „(termasoek djoega pegawai badan pemerintahan daerah jang mengoeroes roemah tangganja sendiri)"; nomor 4 dan ajat 2 dioebah mendjadi berikoet:

4. orang jang bekerdja pada djabatan boeat pangkat jang termasoek golongan pegawai Ken rendah atau pegawai Si rendah dalam pekerdjaan praktis tentang pemerintahan, atau orang jang memegang djabatan dalam oeroesan pemerintahan di Kuyakusyo selama 5 tahoen atau lebih serta dianggap oleh orang jang berhak mengangkat dan memetjatnja, bahwa ia mempoenjai ketjakapan praktis sama dengan atau lebih dari orang jang terseboet pada No. 1 dan No. 2 diatas.

Dalam hal menghitoeng djoemlahnja tahoen kerdja boeat orang jang termasoek No. 3 ajat diatas, maka banjaknja tahoen kerdja sebagai pegawai kantor Pemerintah dan banjaknja tahoen kerdja sebagai pegawai badan pemerintahan daerah jang mengoeroes roemah tangganja sendiri dihitoeng semoea.

Pasal 15 dioebah sebagai berikoet:

Dalam nomor 2, ajat 1, kata „Gunseikan" dioebah mendjadi kata-kata „orang jang berhak mengangkat dan memetjatnja".

Djakarta, tanggal 22, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

ZI-SEI-ZIN No. 120

Tentang mengoebah „Atoeran oentoek mendjalankan Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa"

„Atoeran oentoek mendjalankan Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai di Djawa" dioebah sebagai berikoet:

.... *)

Peroebahan ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 22, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

*) Atoeran ini sesoedah dioebah dimoeat semoeanja dibawah ini:

Atoeran oentoek mendjalankan peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa.

(Sedoedah dioebah oleh Zi-Sei-Zin No. 120)

Pasal 1.

Gaikyokutyoo jang ditetapkan oleh Gunseikan, jang dimaksoed dalam pasal 5. „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" (selandjoetnja dibawah ini diseboet „Peratoeran" sadja) ialah jang terseboet dibawah ini:
Rikuyu Sookyokutyoo, Tuusin Sookyokutyoo, Kaizi Sookyokutyoo, Syuumubutyoo. Tekisan Kanri Butyoo, Hoosoo Kanri Kyokutyoo, Zoosen Kyokutyoo, Tyokin Kyokutyoo.

Pasal 1 bahagian kedoea.

Jang dimaksoed dengan „orang jang soedah tamat sekolah tinggi atau peladjaran jang sederadjat dengan itoe" dalam Peratoeran pasal 7, No. 1, ialah orang jang soedah tamat sekolah jang terseboet pada salah satoe dari No. 1 sampai No. 4 dibawah ini:

1. Djakarta Ika Daigaku (Sekolah Tinggi Ketabiban Djakarta);
2. Sekolah Tinggi Kehakiman (R.H.S.), Sekolah Tinggi Teknik (T.H.S.), Sekolah Tinggi Ketabiban (G.H.S.) atau Bestuurs Academie (B.A.) pada masa pemerintah Hindia Belanda dahoeloe;

3. Teikoku Daigaku (Sekolah Tinggi Keradjaan) atau sekolah tinggi menoeroet Daigakurei (oendang-oendang tentang sekolah tinggi) di Dai Nippon;
4. Sekolah tinggi dinegeri asing, jang sederadjat dengan sekolah-sekolah jang terseboet pada No. 3 diatas.

Pasal 2.

Jang dimaksoed dengan „orang jang soedah tamat sekolah menengah tinggi atau peladjaran jang sederadjat dengan itoe" dalam Peratoeran, pasal 9, No. 1, ialah orang jang soedah tamat sekolah atau koersoes jang terseboet pada salah satoe dari No. 1 sampai No. 4 dibawah ini:

1. Sekolah Menengah Tinggi Negeri, Sekolah Goeroe oentoek Sekolah Pertengahan, Sekolah Goeroe Kepandaian Poeteri, Sekolah Polisi Djawa bahagian tinggi, Sekolah Dokter Hewan di Bogor, Sekolah Tani Menengah Tinggi di Bogor dan bahagian Kehoetanan dari sekolah itoe, atau sekolah jang sederadjat dengan sekolah-sekolah diatas itoe;
2. Sekolah-sekolah pada masa pemerintah Hindia Belanda dahoeloe, jaitoe: M.O.S.V.I.A., A.M.S., H.B.S. 5 tahoen, Gymnasium, H.I.K., H.C.K., E.K. (Europeesche Kweekschool), H.K.S., H.E.S. (Hulpacte Europeesche School), Nederlandsch Indische Veeartsenschool, M.L.S., Middelbare Boschbouwschool, K.W.S., K.E.S., P.J.S., T.S., M.H.S., O.H.S. (Openbare Handelsschool), A.A.S. (Assistent Apothekersschool), O.S.V.V. (Opleidingschool voor Vakonderwijzeressen), Landmeterscursus, koersoes oentoek pekerdjaan istimewa 2 tahoen, jang menerima orang jang soedah tamat M.U.L.O. atau sekolah jang sederadjat dengan itoe; begitoe poela orang jang soedah tamat sekolah jang sederadjat dengan sekolah-sekolah terseboet diatas;
3. Tyuugakkoo (Sekolah Menengah), Kootoo Zyogakkoo (Sekolah Menengah Poeteri), Koosyu Zitugyoo Gakkoo (Sekolah Peroesahaan Menengah), atau sekolah jang sederadjat dengan sekolah-sekolah diatas itoe di Dai Nippon;
4. Sekolah dinegeri asing, jang sederadjat dengan sekolah-sekolah jang terseboet pada No. 1 dan No. 2 diatas.

Pasal 3.

Jang dimaksoed dengan „orang jang soedah tamat sekolah menengah pertama atau peladjaran jang sederadjat dengan itoe" dalam Peratoeran, pasal 11, ajat 1, No. 1, ialah orang jang soedah tamat sekolah jang terseboet pada salah satoe dari No. 1 sampai No. 4 dibawah ini:

1. Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Poeteri, Sekolah Goeroe Laki-laki, Sekolah Goeroe Poeteri, Sekolah Pertanian, Sekolah Teknik, Sekolah Dagang (ketjoeali jang lamanja 2 tahoen), Sekolah Kepandaian Poeteri, Sekolah Polisi Djawa bahagian pertama, Latihan djoeroe bahasa Gunseikanbu, Sekolah Bahasa Nippon bahagian tinggi di Djakarta, atau sekolah jang sederadjat dengan sekolah-sekolah diatas itoe;
2. Sekolah-sekolah pada masa pemerintah Hindia Belanda dahoeloe, jaitoe: M.U.L.O. (termasoek djoega Inheemsche M.U.L.O.), H.B.S. 3 tahoen Ambachtsschool, B.A.S. (Burgerlijke Avondschool), T.A.S. (Technische Avondschool), Ambachtsleergang, Cultuurschool, Mijnbouwschool, Leergang voor Instrumentmakers en Glasblazers, Sekolah Dagang (termasoek djoega Kleinhandelsschool), Lagere Nijverheidsschool, F.K.S., Kweekschool, Normaalschool atau sekolah jang sederadjat dengan sekolah-sekolah diatas itoe;
3. Otusyu Zitugyoo Gakkoo (Sekolah Peroesahaan Rendah) atau sekolah jang sederadjat dengan itoe di Dai Nippon;
4. Sekolah dinegeri asing, jang sederadjat dengan sekolah-sekolah jang terseboet pada No. 1 dan No. 2 diatas.

Pasal 4.

Jang dimaksoed dengan „orang jang soedah tamat peladjaran tinggi istimewa jang lamanja 2 tahoen atau 3 tahoen sesoedah tamat sekolah menengah tinggi" dalam Peratoeran, pasal 21, ialah orang jang soedah tamat sekolah atau koersoes pada masa pemerintah Hindia Belanda dahoeloe jang terseboet dibawah ini:

1. Sika Igaku Senmon-bu (bahagian ilmoe dokter-gigi) dan Yakugaku Senmon-bu (bahagian ilmoe obat-obatan) dari Djakarta Ika Daigaku.
2. Bestuursschool, N.I.A.S., Stovia, Stovit Ijkcursus, Hoofdactecursus atau jang tamat koersoes oentoek peladjaran tinggi istimewa jang lamanja 1½ tahoen atau lebih, jang menerima orang

jang soedah tamat H.B.S., A.M.S. atau soedah tamat sekolah jang sederadjat dengan itoe.

Pasal 5.

angkat dan gadji jang diberikan menoet atoeran jang ditetapkan dalam Peraran, pasal 20, nomor 4, ialah sebagai ikoet:

Djika orang jang tamat salah satoe bahagian ilmoe teknik pada Teikoku Daigaku (Sekolah Tinggi Keradjaan) di Nippon diangkat mendjadi Yontoo Gizyutukan disesoeatoe Bu (atau Kyoku) atau Tihoo Santoo Gizyutukan jang memboetoehkan masing-masing ilmoe itoe, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 150,— (seratoes lima poeloeh roepiah), sedang boeat orang jang tamat Igaku-bu (bahagian kedokteran) djoemlah gadji jang terseboet itoe boleh ditambah paling banjak dengan *f* 10,— (sepoeloeh roepiah).

Djika orang jang tamat salah satoe bahagian ilmoe kesoesasteraan pada Teikoku Daigaku di Nippon diangkat mendjadi pegawai negeri tinggi tingkat kelima dalam pekerdjaan tata-oesaha, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 140,— (seratoes empat poeloeh roepiah).

Djika orang jang tamat salah satoe bahagian ilmoe teknik pada Sekolah Teknik partikoelir menoeroet Daigakurei (oendang-oendang tentang sekolah tinggi) di Nippon diangkat mendjadi Yontoo Gizyutukan disesoeatoe Bu (atau Kyoku) atau Tihoo Santoo Gizyutukan jang memboetoehkan masing-masing ilmoe itoe, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 130,— (seratoes tiga poeloeh roepiah), sedang boeat orang jang tamat Igaku-bu (bahagian kedokteran) djoemlah gadji jang terseboet itoe boleh ditambah paling banjak dengan *f* 10,— (sepoeloeh roepiah).

Djika orang jang tamat Sekolah Goeroe oentoek Sekolah Pertengahan diangkat mendjadi Santoo Kyoosi, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 70,— (toedjoeh poeloeh roepiah).

Djika orang jang tamat Sekolah Goeroe Kepandaian Poeteri diangkat mendjadi Santoo Kyoosi, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 60,— (enam poeloeh roepiah).

Djika orang jang tamat Sekolah Dokter hewan di Bogor diangkat mendjadi Santoo Gizyutukanpo disesoeatoe Bu (atau Kyoku) atau Tihoo Santoo Gizyutukanpo jang memboetoehkan ilmoe hewan, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 60,— (enam poeloeh roepiah).

7. Djika orang jang tamat Sekolah Tani Menengah Tinggi di Bogor dan bahagian kehoetanan dari sekolah itoe diangkat mendjadi Santoo Gizyutukanpo disesoeatoe Bu (atau Kyoku) atau Tihoo Santoo Gizyutukanpo jang memboetoehkan masing-masing ilmoe itoe, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 57,— (lima poeloeh toedjoeh roepiah).

8. Djika orang jang tamat Sekolah Goeroe Laki-laki diangkat mendjadi Santoo Kyooin, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 38,— (tiga poeloeh delapan roepiah).

9. Djika orang jang tamat Sekolah Goeroe Poeteri diangkat mendjadi Santoo Kyooin, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 33,— (tiga poeloeh tiga roepiah).

10. Djika orang jang tamat Sekolah teknik jang lamanja 4 tahoen diangkat mendjadi Santoo Gizyutuin disesoeatoe Bu (atau Kyoku) atau Tihoo Santoo Gizyutuin jang memboetoehkan ilmoe teknik, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 40,— (empat poeloeh roepiah).

11. Djika orang jang tamat Sekolah teknik jang lamanja 3 tahoen atau Sekolah pertanian jang lamanja 3 tahoen, diangkat mendjadi Santoo Gizyutuin disesoeatoe Bu (atau Kyoku) atau Tihoo Santoo Gizyutuin jang memboetoehkan masing-masing ilmoe itoe, maka ia boleh diberi gadji-permoelaan paling banjak *f* 30,— (tiga poeloeh roepiah).

12. Djika orang jang loeloes oedjian Yakuzaisi (ahli obat-obatan) diangkat mendjadi Gizyutukanri jang memboetoehkan ilmoe obat-obatan, maka ia boleh diberi pangkat pegawai negeri menengah setinggi-tingginja tingkat kedoea.

13. Djika orang jang mempoenjai sjarat sebagai Yakuzai Zyosyu (pembantoe ahli obat-obatan) diangkat mendjadi Gizyutukanri jang memboetoehkan ilmoe obat-obatan, maka ia boleh diberi pangkat pegawai negeri rendah setinggi-tingginja tingkat kedoea.

Pasal 6.

Toendjangan-kemahalan dalam Peratoeran, pasal 31 boeat tiap-tiap boelan, banjaknja ditetapkan seperti terseboet dalam daftar dibawah ini:

Daerah	Banjaknja %	Paling sedikit	Paling banjak
1. Dalam Djakarta Tokubetu Si dan Soerabaja Si	7% dari gadji boelanan	f 1,75	f 35,—
2. Dalam Bandoeng Si dan Semarang Si	5% dari gadji boelanan	f 1,25	f 25,—
3. Dalam Malang Si, Bogor Si dan Tjirebon Si	3% dari gadji boelanan	f 0,75	f 15,—

Pasal 7.

Toendjangan-djabatan istimewa dalam Peratoeran, pasal 32, No. 1, banjaknja ditetapkan seperti terseboet pada No. 1 sampai No. 5 dibawah ini:

1. Syuutyookan paling banjak seboelan f 150,—
2. Djakarta Tokubetu Sityoo paling banjak seboelan f 150,—
3. Kentyoo paling banjak seboelan f 100,—
4. Sityoo dari Si besar paling banjak seboelan f 100,—
5. Sityoo lain-lain paling banjak seboelan f 50,—

Atoeran tambahan.

Atoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Djakarta, tanggal 12, boelan 7, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

AMANAT GUNSEIKAN

Teroetama kepada para pegawai pendoedoek di Djawa pada hari Perajaan Pembangoenan Djawa Baroe.

Sekarang kita merajakan hari pembangoenan Djawa Baroe jang gilang-gemilang, jaitoe setelah genap doea tahoen semendjak Balatentera Dai Nippon mendarat di Djawa. Pada perajaan ini Djawa Hookookai — Perhimpoenan Kebaktian Pendoedoek di Djawa — dilahirkan oleh pegawai negeri dan pendoedoek jang telah djadi bersatoe sebagai soesoenan kebaktian jang akan bekerdja dengan boekti dan njata. Berhoeboengan dengan pembentoekan Djawa Hookookai jang dilakoekan atas dasar ketegoehan dan ketetapan hati dan jang maksoednja hendak mentjapai kemenangan dalam Peperangan Soetji ini, maka pada kesempatan ini saja hendak membentangkan sedikit pendapatan saja kepada pegawai pendoedoek jang haroes memenoehi kewadjibannja, jaitoe. memimpin pekerdjaan dengan boekti dan njata sambil mendjadi soeatoe sajap jang koeat dalam Djawa Hookookai. Dan djoega saja hendak menerangkan djalan jang haroes ditempoeh oleh para pegawai negeri.

Saja berpendapatan, bahwa sikap pegawai negeri jang hanja memikirkan kepentingan diri sendiri itoe ialah soeatoe sifat jang timboel dimasa pendjadjahan Hindia Belanda dahoeloe.

Karena sikap terseboet diatas maka perhoeboengan antara pegawai negeri dan pendoedoek mendjadi renggang, sehingga mereka kehilangan sjarat-sjaratnja oentoek mendjadi pemimpin pendoedoek dan terdapatlah soeatoe djoerang jang tidak dapat diseberangi antara pendoedoek dan pegawai negeri.

Sekarang telah genap doea tahoen pemerintahan Balatentera didjalankan. Seandainja masih ada ketinggalan hal-hal jang mendjaoehkan perhoeboengan antara pegawai negeri dan pendoedoek, maka menoeroet pendapatan saja hal-hal jang sedemikian itoelah jang akan menghalang-halangi penjoesoenan oesaha pemerintahan Balatentera jang baik dan adil.

Hal-hal demikian haroes dipandang sebagai bahaja jang terbesar. Dengan mengingat hal ini maka kini telah ditetapkan „Peratoeran tentang bekerdja pada masa peperangan oentoek pegawai negeri di Djawa". Dan didalamnja didjelaskan hal-hal jang berhoeboengan dengan semangat dan perhatian sebagai pegawai negeri, jaitoe mereka jang haroes mendjalankan kewadjiban dalam masa peperangan oentoek menentoekan kemenangan dalam pertempoeran jang hebat dan sengit ini.

Kini, oleh karena pembentoekan Djawa Hookookai itoe maka beban pegawai negeri bertambah berat dan penting, dan oleh sebab itoe haroeslah mereka dengan segera dan dengan tidak bertanggoeh barang satoe haripoen djoega, bangoen dari impian kosong zaman jang laloe dan menjamboet fadjar zaman baroe jang moerni dan loehoer.

Selandjoetnja mereka haroes mendjoendjoeng tinggi boedi pekerti pegawai negeri Asia Timoer Raja jang asli, jaitoe jang loehoer dan oetama, serta haroeslah menghapoeskan tjatjat-tjatjat dari zaman dahoeloe.

Lagi poela haroes mereka menghormati „Peratoeran tentang bekerdja pada masa peperangan oentoek pegawai negeri di Djawa", baik pada lahirnja maoepoen pada batinnja, dan djanganlah soeka mempertjakapkan hal-hal jang tidak berfaedah, akan tetapi haroeslah mereka diantara pendoedoek berdiri digaris jang paling depan dengan semangat berani mengambil tindakan jang terdahoeloe dan berani mengorbankan diri. Lagi poela haroes mereka beroesaha oentoek mendjadi teladan dalam hal menoendjoekkan kebaktian serta bekerdja dengan boekti dan njata. Dengan djalan demikian diharapkan, soepaja mereka akan mentjapai hasil, jaitoe mempersatoekan pegawai negeri dan pendoedoek dengan azas tjinta-mentjintai dan tolong-menolong.

Achirnja saja berharap, soepaja para pegawai negeri berdaja-oepaja dengan ichlas hati dan dengan bersemangat menoendjoekkan bantoeannja dalam hal menjelesaikan peperangan Asia Timoer Raja ini.

Sekianlah amanat saja.

Tanggal 5, boelan 3, tahoen 2604.

Gunseikan.

Kokubu Sinsitiro.

AMANAT SAIKOO SIKIKAN

Pada Hari Pembangoenan Djawa Baroe jang ke-2.

Oentoek menjamboet hari pembangoenan Djawa Baroe jang kedoea, pada hari ini kami mempermakloemkan hal-hal dibawah ini kepada segenap pendoedoek ditanah Djawa berkenaan dengan perdjalanan pemerintahan ditanah Djawa jang meroepakan garis penting dalam peperangan.

Sesoedah kami memberi izin oentoek mengambil bagian dalam pemerintahan negeri pada tahoen jang laloe, pendoedoek senantiasa menjoembangkan tenaga kepada Pemerintah Balatentera Dai Nippon dengan segiat-giatnja. Dan ketika membentoek „Tentera Pembela Tanah Air" sesoeai dengan permintaan pendoedoek ditanah Djawa, dengan segera pendoedoek dari segenap lapisan memadjoekan diri oentoek memenoehi kewadjiban.

Keiboodan dan Seinendan djoega melakoekan kewadjiban membela Tanah Air; pendoedoek oemoempoen mengoesahakan diri oentoek menambah bahan-bahan makanan.

Hal-hal ini memboektikan, bahwa oesaha Balatentera Dai Nippon, anggota-anggota Pemerintah, pendoedoek-pendoedoek jang terkemoeka dan pemoeka-pemoeka Islam, selakoe pemimpin rakjat, adalah baik sekali dan rakjat ditanah Djawapoen senantiasa menoeroet pimpinan mereka itoe.

Kami merasa amat girang atas kemadjoean pembangoenan Djawa Baroe jang sedemikian tjepat.

Tetapi meskipoen demikian, kepada pendoedoek ditanah Djawa diharapkan sekali lagi, pada masa jang semakin genting ini, oentoek beroesaha mempertegoeh kedoedoekan Djawa dalam peperangan hingga mendjadi tegoeh setegoeh-tegoehnja.

Oleh karena itoe, dengan memasoekkan orang-orang Nippon kedalam Badan Baroe, maka dilaksanakanlah tjita-tjita baroe tentang membentoek Badan Baroe jang bermaksoed akan mempersatoekan tenaga segala lapisan pendoedoek ditanah Djawa.

Sesoedah kami memerintahkan oentoek membentoek Badan Baroe kebaktian rakjat, dengan amanat kami pada tanggal 8, boelan 1, Panitia Persiapan Badan Baroe jang terdiri dari bangsa Nippon dan wakil-wakil pendoedoek ditanah Djawa, dengan segera moelai beroesaha dengan giat oentoek mendjalankan perintah kami dengan sebaik-baiknja, sehingga beberapa minggoe kemoe-

dian, ja'ni pada tanggal 1, boelan 3 soedah siap soesoenan Badan Baroe „Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat". Selandjoetnja pada hari ini diseloeroeh tanah Djawa diadakan oepatjara pelantikan resmi Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat.

Hal ini menjenangkan hati kami dan kami berterima kasih kepada anggota-anggota „Djawa Hookookai" itoe.

Teroetama kami merasa sjoekoer atas ketoeloesan hati pendoedoek ditanah Djawa, jang menoendjoekkan kepertjajaan kepada Dai Nippon dan beroesaha bersama-sama dengan Dai Nippon. Pada sa'at „Djawa Hookookai" berdiri, Badan Poesat Tenaga Rakjat diboebarkan dengan kemaoean sendiri, jang menandakan, bahwa mereka dari Poetera soedah insaf betoel akan maksoed dan toedjoean Badan Baroe ini. Kakyoo Sookai djoega mengoebah soesoenannja sesoeai dengan maksoed dan toedjoean Badan Baroe itoe.

Djika mengingat keadaan peperangan dimasa ini, sekaranglah sa'atnja jang genting sekali. Hidoep-matinja Dai Nippon choesoesnja, Asia Timoer Raja oemoemnja, bergantoeng kepada kesoedahan peperangan ini.

Sebab itoe pada waktoe jang genting ini, dengan memoesatkan tenaga-tenaga pendoedoek ditanah Djawa, baik bangsa Nippon, maoepoen pendoedoek oemoem, anggota Balatentera dan Pemerintah haroes menjoembangkan tenaga dengan giat soepaja dapat didjalankan pemerintahan ditanah Djawa sebaik-baiknja, dengan perantaraan „Djawa Hookookai", sehingga dapat dikatakan, bahwa „Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat", soedah melakoekan kewadjibannja dengan baik oentoek menjoembangkan tenaga pendoedoek tanah Djawa dengan soenggoeh-soenggoeh kepada oesaha mentjapai kemenangan achir dan oesaha membangoenkan Djawa Baroe dan tidak ada djalan lain lagi dari pada kebaktian seperti terseboet diatas.

Dengan demikian kami harap maksoed dan toedjoean Perang Soetji ini, jaitoe membentoek Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja dapat ditjapai dengan lebih doeloe memperoleh kemenangan achir dalam peperangan ini, sedang semangat berbakti jang njata dan semangat perdjoeangan jang gagah berani haroes diboektikan dengan mempersatoekan tenaga 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa.

Kepada pendoedoek ditanah Djawa kami berharap, djanganlah sekali-kali menjianjiakan kepertjajaan kami.

Djakarta, tanggal 9, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

AMANAT GUNSEIKAN

Pada waktoe melakoekan oepatjara pembangoenan Djawa Baroe.

Berhoeboeng dengan oepatjara pembangoenan Djawa Baroe jang kedoea jang dilakoekan pada hari ini saja merasa gembira sekali dan sekarang saja hendak membentangkan sedikit pendapatan saja terhadap hadirin sekalian.

Saja merasa, bagaimana besarnja arti perajaan pembangoenan Djawa Baroe dalam tahoen ini, jaitoe tahoen oentoek menentoekan kemenangan jang pasti.

Djika kita mengenangkan kembali masa jang lampau, maka njatalah, bahwa dalam waktoe doea tahoen semendjak Balatentera Dai Nippon mendoedoeki tanah Djawa, oesaha Pemerintah Balatentera dan sebagainja selangkah demi selangkah telah berhasil, berkat oesaha jang soenggoeh-soenggoeh, baik dari pihak Balatentera, pegawai negeri, maoepoen dari pendoedoek seoemoemnja, jang sekarang telah mendjadi bersatoe. Maka oleh sebab itoe saja merasa riang sekali dan hendak menjatakan rasa terima kasih saja kepada pendoedoek seoemoemnja.

Bahwasanja tanah Djawa sesoenggoehnja soember besar bahan-bahan dan tenaga didalam doenia. Maka kita bertanja, bagaimanakah kita akan mempergoenakan tenaga-tenaga itoe dengan sebaik-baiknja, atau dengan lain perkataan, bagaimanakah tenaga itoe dapat dipergoenakan oentoek kepentingan menjempoernakan peperangan Asia Timoer Raja ini, sambil menghapoeskan segala tenaga jang dipergoenakan moesoeh jaitoe Amerika, Inggeris dan Belanda dengan maksoed djahat. Hal ini ialah soal jang maha penting boeat kita.

Oesaha jang telah ditjoerahkan Pemerintah Balatentera sampai sekarang adalah menoedjoe kearah jang dimaksoed diatas. Maka sebagai akibat itoe pemerintahan dalam segala hal ekonomi dan keboedajaan di Djawa seloeroehnja telah dioebah sama

sekali. Sekarang Djawa Baroe telah kembali kepada asalnja sebagai tanah Asia berhoeboeng dengan peroebahan-peroebahan terseboet diatas. Hal demikian itoe tampak oleh saja misalnja dalam keadaan perekonomian.

Tjara-tjara perampasan jang dilakoekan dahoeloe oleh moesoeh, Amerika, Inggeris dan Belanda jang hanja bermaksoed mentjari keoentoengan diri sendiri itoe telah dihapoeskan. Selandjoetnja oesaha pertanian dan oesaha pembikinan makanan, bahan-bahan jang perloe goena mendirikan Asia Timoer Raja semakin lama semakin madjoe dengan berhasil baik, berkat kemoerahan alam serta tenaga bekerdja jang amat banjak djoemlahnja. Kemoedian soesoenan jang sempoerna oentoek mengoeroes keboetoehan dalam negeri sendiri akan dilaksanakan dengan saksama.

Selandjoetnja dalam lapangan politik djoega pendoedoek di Djawa diberi kesempatan oentoek toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan serta diboeka djalan oentoek beroending dan bekerdja bersama-sama dalam soeasana persaudaraan.

Hal jang dapat perhatian istimewa ialah, bahwa banjak pemoeda-pemoeda Indonesia masoek pasoekan soeka rela Pembela Tanah Air sebagai perdjoerit peperangan dengan gembira hati, demi Pasoekan Soeka Rela itoe beberapa waktoe jang laloe disoesoen atas keinginan pendoedoek Indonesia.

Boekankah peristiwa ini menoendjoekkan semangat tjinta tanah air jang moerni sebagai tabiat bangsa Indonesia?

Lagi poela dalam lapangan keboedajaan tjiptaan baroe di Djawa sebagai soeatoe mata rantai keboedajaan Asia Baroe sedang dibentoek dibawah pimpinan Dai Nippon.

Patoetlah pendoedoek di Djawa berbangga sebagai rakjat Asia Timoer Raja oleh karena mereka dapat bekerdja bersama-sama dengan bangsa Nippon jang mengerti benar perasaaan hati bangsa Indonesia, sedangkan Amerika, Inggeris dan Belanda ternjata tidak dapat mengertinja. Kini keadaan peperangan mendjadi semakin hebat dan sengit. Maka oleh karena itoe soedah barang tentoe di Djawa sini djoega pengaroeh peperangan bertambah besar dan dahsjat. Adapoen peperangan besar sekarang ini soenggoeh oesaha jang maha besar oentoek memoetar sedjarah doenia. Berhoeboeng dengan itoe kesoekaran dan kekoerangan nistjaja akan bertambah poela, akan tetapi hanja pihak jang dapat menahan kesoekaran dan kekoerangan itoe sehingga penghabisan akan memperoleh kemenangan achir. Oleh karena itoe sekarang di Nippon segenap rakjat mempersatoekan tenaganja oentoek bekerdja bersama-sama dengan mendjaoehkan kesoekaan dan kesenangan.

Soedah barang tentoe di Djawa hal itoe haroes djoega dilakoekan, sebab sebagaimana negeri Nippon sendiri tanah Djawapoen mendjadi soember kekajaan benda jang terbesar oentoek memperkoeat tenaga peperangan didalam Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja.

Maka teristimewa didalam tahoen inilah haroes kita beroesaha sekeras-kerasnja dan haroeslah kita mengorbankan djiwa dan raga oentoek mendjalankan kewadjiban kita dengan mempergoenakan segala tenaga, baik tenaga benda maoepoen tenaga manoesia, jang selama doea tahoen jang laloe telah diperkoeat dan diatoer dengan sempoerna. Marilah kita sekarang mengembangkan dan memadjoekan segenap oesaha kita sampai kepoentjaknja goena mempertegoeh tenaga peperangan dan oentoek membela tanah air.

Oentoek mentjapai maksoed kita semoea, maka perloe kita bekerdja bersama-sama dalam soeasana persahabatan.

Haroeslah kita ingat bahwa pendoedoek di Djawa jang 50 djoeta djoemlahnja itoe dengan tidak memandang golongan bangsanja, hidoep bersama-sama disatoe poelau sebagai satoe rakjat Asia Timoer Raja dan sekarang tibalah waktoe oentoek bekerdja bersama-sama dengan rasa persaudaraan.

Maka oentoeng benarlah sekarang „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" — telah terlahir dan dengan lahirnja itoe saja jakin soenggoeh-soenggoeh, bahwa tenaga peperangan pendoedoek di Djawa akan mendjadi lebih koeat, dan saja harap moedah-moedahan pada tahoen jang akan datang kita dapat menjamboet oepatjara pembangoenan Djawa Baroe dengan kegembiraan hati sebesar-besarnja oleh karena moesoeh kita pada waktoe itoe telah bertakloek.

Sekianlah amanat saja.

Djakarta, tanggal 9, boelan 3,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan
Kokubu Sinsitiro.

PENGOEMOEMAN PEMERINTAH

Berhoeboeng dengan perajaan pembangoenan Djawa Baroe jang ke-2.

Djika kita memboeat perbandingan jang ringkas antara kemadjoean oesaha Pemerintah Balatentera dalam satoe tahoen setelah Balatentera mendarat di Djawa dengan kemadjoean oesaha Pemerintah dalam tahoen jang baroe lampau, maka njatalah bahwa pada dasarnja sedikitpoen soenggoeh tidak ada peroebahan dalam tjita-tjita dan haloean Pemerintah selama masa itoe. Akan tetapi sekarang Pemerintah Balatentera sedang mengadakan peroebahan-peroebahan jang sesoeai dengan kemadjoean pada masa peperangan jang maha hebat dan sengit ini beserta dengan melakoekan tindakan-tindakan jang selaras dengan segala tata-oesaha Pemerintah Balatentera. Bahwasanja hal jang demikian itoe nistjaja tampak dengan njata oleh siapapoen djoega.

Bagaimanakah oesaha Pemerintah di Djawa dalam tahoen ke-2 itoe?

Hal itoe teroetama berdasarkan segala sesoeatoe jang lebih memperkoeat pembelaan tanah air dan lebih memperbanjak bahan-bahan serta mengerahkan segala tenaga manoesia mendjadi tenaga peperangan. Selandjoetnja keadaan politik, perekonomian, pengadjaran dan sebagainjapoen telah madjoe kearah jang dibentangkan diatas. Maka oleh karena itoe tanah Djawa sekarang mendjadi soeatoe soember jang semakin lama semakin penting oentoek memberikan bahan-bahan dan tenaga boeat keperloean peperangan.

Djika kita kini mengenangkan lagi segala oesaha Pemerintah Balatentera dalam tahoen ke-2 itoe, maka akan njatalah kepada kita tanda-tanda kesoeboeran dan kemadjoean Pemerintah itoe dalam segala-gala hal. Oesaha jang terpenting ialah hal menjoesoen Tentera Pembela Tanah Air, oentoek menambah kekoeatan pembelaan, hal mengadakan Tyuuoo Sangi-in dan Sangi-kai boeat masing-masing daerah berhoeboeng dengan hal memberi kesempatan kepada rakjat oentoek toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan negeri, hal mendirikan Djawa Hookookai serta madjoenja Keiboodan dan Seinendan. Selandjoetnja poela hal menambah hasil boemi serta kegiatan rakjat oentoek menjerahkan itoe kepada Pemerintah sebagai soembangan akan menjelesaikan peperangan ini, hal menambah penghasilan bahan-bahan serat dan tindakan soepaja paberik-paberik mendapat bahan-bahan keperloeannja ditempatnja masing-masing, hal menambah tenaga pengangkoetan dan lain-lain sebagainja. Dibawah ini dioeraikan segala itoe dengan pandjang lebar.

1. Azas-azas kewadjiban Pemerintah Balatentera dan oesahanja.

Bahwasanja pemerintahan Balatentera di Djawa, semendjak didjalankan telah madjoe setjepat-tjepatnja dengan maksoed mentjapai pokok toedjoeannja. Kini Pemerintah telah mendapat hasil baik seperti jang diharapkan. Oesaha Pemerintah itoe berdasarkan kewadjibannja oentoek melaksanakan siasat peperangan, jaitoe sebagai pangkalan oentoek memberi bahan-bahan dan tenaga kepada semoea daerah di Selatan sesoeai dengan kemadjoean keadaan peperangan.

2. Tindakan oentoek memperkoeat kemadjoean oesaha Pemerintah.

a. *Menjempoernakan rantjangan.*

Hampir semoea tindakan jang telah didjalankan semendjak Balatentera mendarat dipoelau Djawa adalah tindakan oentoek sementara waktoe sesoeai dengan keadaan peperangan moela-moela. Walaupoen demikian oesaha memperbaiki keadaan-keadaan ditiap-tiap lapangan madjoe dengan tjepat dan tepat. Akan tetapi pada masa ini, hal menjempoernakan rantjangan jang loeas dan sempoerna perloe dilaksanakan soepaja kewadjiban jang haroes didjalankan oleh pendoedoek tanah Djawa, sebagai pangkalan oentoek memberi bahan-bahan dan tenaga dalam oesaha peperangan, dapat dipenoehi.

Oleh karena itoe semendjak permoelaan tahoen 2603, Pemerintah memboeat rantjangan jang loeas dan lengkap berdasarkan azas-azas jang tepat sesoeai dengan keadaan masing-masing dalam hal pemerintahan, peroesahaan, pengangkoetan, perhoeboengan kawat, keadaan masjarakat dsb. dan Pemerintah sedang poela mendjalankan oesaha dan daja oepaja pemerintahan Balatentera menoeroet rantjangan baroe.

b. *Hal memadjoekan soesoenan pemerintahan dan memperkoeat tenaga pekerdja dikantor-kantor daerah pemerintahan.*

Dengan ketetapan hati Pemerintah mengadakan peroebahan dalam soesoenan poesatnja, sesoeai dengan azas-azas rantjangan baroe dari Pemerintah. Selandjoetnja Pemerintah beroesaha poela mengembangkan dan memperkoeat tenaga oentoek mengoeroes

soesoenan pekerdjaan. Oleh karena itoe pegawai-pegawai jang kelebihan dibagi-bagikan serta ditambahkan kepada kantor-kantor daerah pemerintahan jang sedang menjempoernakan pekerdjaan pemerintahan bawahan.

3. Hal memperkoeat pembelaan tanah air.

a. *Pembentoekan soesoenan pembelaan tanah air.*

Poelau Djawa ini letaknja dihadapan tempat-tempat moesoeh melakoekan serangan pembalasan, lagi poela poelau Djawa ini mempoenjai banjak sekali bahan-bahan dan tenaga jang bergoena oentoek oesaha peperangan, sehingga moengkin sekali poelau Djawa ini mendjadi tempat toedjoean serangan moesoeh. Hal itoe akan dapat dinjatakan.

Berhoeboeng dengan itoe maka oesaha Pemerintah dilakoekan sesoeai dengan kemoengkinan terseboet tadi. Misalnja, hal melindoengi keamanan dan mengawasi pantai laoet dsb. telah dioesahakan dengan rapi. Oleh karena itoe, apabila tjara mendjalankan rantjangan segala oesaha itoe dilakoekan dengan mengingat akan kepentingan pembelaan tanah air, maka hal itoe adalah lebih penting dari pada hal-hal jang lain. Disamping itoe segala tindakan telah didjalankan oentoek menjempoernakan pendjagaan jang dapat dilakoekan dengan tertib dan teratoer oleh tiap-tiap soesoenan, baik dari kalangan pegawai negeri maoepoen dari kalangan pendoedoek oemoemnja bilamana timboel keadaan loear biasa. Selandjoetnja persediaan oentoek pembelaan tanah air dengan langsoeng haroes dibentoek dengan persatoean pegawai negeri dan pendoedoek oemoemnja serta haroes mereka itoe bertanggoeng djawab atas kewadjiban terseboet tadi itoe.

b. *Booei Giyuugun — Tentera Pembela Tanah Air.*

Pada pihak pendoedoek semangat berdjoeang, jaitoe oentoek mengoerbankan diri dalam oesaha pembelaan tanah air, dibangkitkan dan soerat-soerat permohonan soepaja Pemerintah menjoesoen soeatoe Tentera Pembela Tanah Air teroes meneroes masoek dengan tiada poetoes-poetoesnja. Oentoek menjamboet kesetiaan jang dinjatakan dengan semangat jang bernjala-njala itoe, maka pada tanggal 3, boelan 10, tahoen 2603 oleh Balatentera dioemoemkan pembentoekan Booei Giyuugun — Tentera Pembela Tanah Air. Dan kemoedian dari pada itoe dilakoekan latihan pemimpin-pemimpinnja dan sekarangpoen sedang didjalankan latihan perdjoerit-perdjoerit. Berhoeboeng dengan itoe maka pada tanggal 8, boelan 2 jang laloe, jaitoe pada hari memperingati sabda pernjataan peperangan Asia Timoer Raja dari J. M. M. TENNOO HEIKA, diberikan pandji-pandji Daidanki oleh Saikoo Sikikan. Selandjoetnja perdjoerit-perdjoerit Pembela Tanah Air angkat soempah, bahwa mereka sekalian dengan semangat berani mati akan berdjoeang sehingga titik darah penghabisan oentoek melindoengi keadilan dan kebenaran serta oentoek membela kehormatan Daidanki. Lagi poela mereka membaharoei ketetapan hatinja serta memperkokoh kejakinannja dalam hal pembelaan tanah air dengan persatoean tenaga lahir dan batin.

c. *Membentoek badan tata-oesaha Pembantoe Peradjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho.*

Berhoeboengan dengan hal mengadakan Heiho dan penjoesoenan Booei Giyuugun — Tentera Pembela Tanah Air, maka banjak perdjoerit-perdjoerit pembelaan jang terdiri dari bangsa Indonesia, toeroet melakoekan pembelaan digaris jang paling moeka bersama-sama dengan Balatentera Dai Nippon. Oleh karena itoe maka Balatentera telah mengaboelkan keinginan oentoek membentoek Badan Tata Oesaha membantoe perdjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho, jaitoe sesoeai dengan djawaban sidang Tyuuoo Sangi-in jang pertama kepada Saikoo Sikikan dan dengan permohonan pendoedoek jang disampaikan dengan semangat jang berkobar-kobar.

Bahwasanja Balatentera amat setoedjoe dengan pembentoekan badan terseboet diatas dan akan menoendjang badan itoe dengan segiat-giatnja. Pembentoekan badan itoe boeat jang pertama kalinja dilakoekan diseloeroeh Djawa, jaitoe pada tanggal 8, boelan 12, tahoen 2603.

4. Hal pendoedoek toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan.

Tindakan jang diambil Pemerintah oentoek memberi kesempatan kepada pendoedoek toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan ialah menoeroet pernjataan Perdana Menteri Toozyoo jang telah dioemoemkan dalam Dewan Perwakilan Rakjat Nippon jang ke-82 kali. Selandjoetnja hal itoe senantiasa madjoe keadaannja sebagaimana dioeraikan dibawah.

a. Tyuuoo Sangi-in, jang telah dibentoek sebagai soeatoe badan penasehat boeat Saikoo Sikikan telah mengadakan sidang

jang pertama pada tanggal 15, boelan 10, tahoen jang laloe, selama 5 hari. Kemoedian sidang jang kedoea jang djoega 5 hari lamanja, dimoelai pada tanggal 29, boelan 1, tahoen ini.
Pada sidang jang pertama itoe maoepoen pada sidang jang kedoea kalinja, Tyuuoo Sangi-in Giin telah menoendjoekkan sikap dan pendirian jang tegoeh oentoek memberikan bantoean jang soenggoeh-soenggoeh kepada Pemerintah Balatentera, meskipoen persidangan itoe dilakoekan hanja dalam waktoe jang singkat sadja. Lagi poela Giin sekalian telah menjampaikan djawaban jang maha penting berhoeboeng dengan soal-soal jang termaktoeb dalam pertanjaan Saikoo Sikikan. Selain dari pada itoe poetoesan Tyuuoo Sangi-in tentang rasa berterima kasihnja kepada Balatentera dan tentang rasa kebaktiannja dalam hal membantoe Pemerintah Balatentera diperoleh dengan soeara boelat. Teristimewa poela, pada sidang jang ke-2 para Giin telah menjampaikan oesoel tentang hal-hal jang perloe dalam hal mendjalankan oesaha Pemerintah Balatentera pada tingkatan masa peperangan sekarang ini serta jang sesoeai dengan kehidoepan rakjat dalam masa ini.
Empat boeah oesoel penting jang bermaksoed seperti dioeraikan diatas telah dapat dimoefakati. Oleh karena itoe kita mengakoei, bahwa Giin sekalian telah menoendjoekkan kepertjajaannja terhadap negeri Dai Nippon dengan senjata-njatanja.

b. Syuu, Tokubetu Si Sangi-Kaipoen telah mengadakan sidangnja jang pertama dan jang kedoea. Selandjoetnja badan-badan itoe telah melakoekan peroendingan dan menjoesoen djawabannja jang tepat berhoeboeng dengan keadaan dimasing-masing daerah dan telah bekerdja dengan mendapat hasil baik sekali.

c. Hal mengangkat bangsa Indonesia sebagai pegawai negeri. Berhoeboeng dengan pembentoekan badan penasehat maka Sanyo, Kyokutyoo, Syuu Keizaibutyoo dan sebagainja telah diangkat dari antara bangsa Indonesia dan kemoedian dari pada itoe Syuutyookan Djakarta, Syuutyookan Bodjonegoro dan Syuumubutyoo poen telah diangkat dari antara bangsa Indonesia. Demikianlah djabatan jang tinggi telah terboeka bagi bangsa Indonesia.

d. Hal menjerahkan oeroesan pemerintahan kepada Koo.
Adapoen 4 Koo, jaitoe Soerakarta Koo, Jogjakarta Koo, Mangkoenegoro Koo dan Pakoealaman Koo telah dilantik dengan resmi sebagai Koo masing-masing daerahnja semendjak tahoen 2602. Maka Koo sekalian telah membantoe oesaha Pemerintah Balatentera dengan segiat-giatnja dan dengan ichlas hati. Oleh karena itoe Pemerintah telah menjerahkan beberapa bagian pekerdjaan pemerintahan, jang moela-moelanja dioeroes oleh Gunseikanbu dan Kooti Zimukyokutyoo, kepada Koo masing-masing.

5. Keiboodan dan Seinendan.

a. *Keiboodan.*

Pada tanggal 29 boelan 4 tahoen 2603, jaitoe pada Hari Moelia Tentyoosetu, Keiboodan telah dibentoek sebagai soeatoe soesoenan jang maksoednja memberi bantoean dalam oeroesan kepolisian.

Setelah didirikan maka Keiboodan itoe kian lama kian madjoe. Sekarang djoemlah anggota Keiboodan adalah 1.300.000. Anggota jang sebanjak itoe bekerdja keras dalam hal mengawasi bahaja oedara, mendjaga pantai laoet, mentjegah mata-mata moesoeh dsb.

Dimasing-masing daerah mereka berada dibawah pimpinan dan pengawasan Keisatusyotyoo. Selandjoetnja mereka mendjalankan kewadjibannja dengan radjin dan soenggoeh-soenggoeh dengan mendapat hasil jang amat baik. Bilamana kita melatih mereka dengan lebih sempoerna, maka nistjajalah Keiboodan itoe akan mendjadi soeatoe badan pembantoe pendjagaan dan pengawasan jang berharga sekali dikemoedian hari. Adapoen Keiboodan itoe terdjadi dari kaoem tingkatan tengah dalam masjarakat. Maka oleh karena itoe kita jakin, bahwa Keiboodan itoe pastilah akan mendjadi soeatoe soesoenan jang penting oentoek toeroet menjempoernakan oesaha Pemerintah bersama-sama dengan Seinendan. Pemerintah teroes-meneroes memikirkan tindakan jang perloe oentoek kemadjoean Keiboodan itoe.

b. *Seinendan.*

Seinendan diadakan ditiap-tiap Ken, Si dan dipelbagai paberik atau tempat peroesahaan, dan kini sedang mentjapai kemadjoean selangkah demi selangkah dibawah pimpinan langsoeng dari Kentyoo atau Sityoo. Selandjoetnja sesoeai dengan peroe-

bahan keadaan peperangan, segenap Seinendan memikoel poela sebahagian dari kewadjiban pertahanan negeri, dan para anggota segenap Seinendan kini sedang bergiat dalam oesaha pembelaan tanah air dan dalam oesaha memperbesar penghasilan barang makanan dengan merapatkan perhoeboengannja dengan Keiboodan sesoedah mereka menerima latihan pertama tentang oesaha dan pekerdjaan **perdjoerit dimedan** perang.

6. Djawa Hookookai.

Keinginan 50 djoeta pendoedoek asli oentoek menjatakan kebaktiannja kepada pemerintahan Balatentera telah didjelmakan dalam pembentoekan Poesat Tenaga Rakjat (Poetera) jang diadakan pada boelan 3, tahoen jang baroe laloe. Semendjak itoe Poesat Tenaga Rakjat telah mendjalankan oesahanja selama satoe tahoen sebagai soeatoe perhimpoenan gerakan jang bermaksoed membangkitkan semangat berdjoeang.

Dalam pada itoe, peroebahan keadaan perang kini meminta soeatoe perhimpoenan pendoedoek jang lebih besar pengaroehnja dan lebih koekoeh lagi tegoeh soesoenannja. Maka oleh sebab itoe, pada tanggal 8, boelan 1 jang baroe-baroe ini Saikoo Sikikan mengoemoemkan amanatnja tentang hal mendirikan badan baroe oentoek kebaktian pendoedoek dan mengeloearkan perintah soepaja Gunseikan mengadakan persiapan oentoek mendirikan badan kebaktian pendoedoek terseboet. Atas perintah Saikoo Sikikan terseboet, maka Gunseikan menjiarkan poela keterangannja tentang hal itoe dan mendirikan soeatoe panitia persiapan. Panitia persiapan jang terdiri dari wakil-wakil Balatentera, Pemerintah, pendoedoek bangsa Nippon dan orang-orang jang terkemoeka dikalangan rakjat, pendoedoek bangsa Tionghoa, pendoedoek peranakan dsb., telah menjelesaikan peroendingannja tentang anggaran dasar dan peratoeran choesoes badan kebaktian pendoedoek jang dinamakan Djawa Hookookai disamping menjelesaikan peroendingan tentang pedjabatan oesaha dan soesoenan badan baroe terseboet dengan berdasarkan semangat berbakti jang mendjadi azas pimpinan badan kebaktian baroe itoe serta dengan bersandarkan 3 sembojan, jaitoe mengoerbankan kepentingan diri sendiri, menjempoernakan persaudaraan dan mendjalankan segala sesoeatoe dengan boekti jang njata. Dengan demikian, maka terbentoeklah badan kebaktian baroe itoe pada tanggal 1, boelan 3 ini, jaitoe hari peringatan pendaratan Balatentera Dai Nippon di Djawa.

Sifat badan baroe itoe pada choesoesnja terletak dalam perhoeboengan jang bersangkoet paoet dengan segenap pedjabatan dan soesoenan Pemerintah Balatentera, akan tetapi badan baroe itoe boekanlah soeatoe pedjabatan Pemerintah atau soeatoe perhimpoenan rakjat, melainkan soeatoe badan jang bermaksoed meresapkan pemerintahan Balatentera diseloeroeh kalangan masjarakat sampai keakar-akarnja. Oentoek mentjapai maksoed terseboet selengkap-lengkapnja, maka boekan sadja wakil-wakil Balatentera, Pemerintah dan pendoedoek bangsa Nippon, tetapi djoega orang-orang jang terkemoeka dikalangan 50 djoeta rakjat, pendoedoek bangsa Tionghoa, pendoedoek peranakan dan pendoedoek bangsa lain, diangkat mendjadi anggota badan kebaktian terseboet, sehingga badan baroe itoe dapat dinamakan soeatoe perhimpoenan jang dapat mengerahkan segenap tenaga dan kekoeatan seloeroeh rakjat dan pendoedoek di Djawa, baik pada lahirnja maoepoen pada batinnja goena merapatkan perhoeboengan diantara jang memerintah dan jang diperintah dengan serapat-rapatnja serta goena menegoehkan dan mengatoer soesoenan bawah (misalnja soesoenan Roekoen Tetangga). Njatalah bahwa terbentoeknja Djawa Hookookai jang akan mendjalankan oesahanja oentoek menjelesaikan Peperangan Soetji sekali ini atas keboelatan segenap rakjat dan pendoedoek dengan memegang tegoeh azas pimpinan jang loehoer dan moerni ialah soeatoe peristiwa jang memboektikan kemadjoean pemerintahan Balatentera di Djawa jang sangat pesat. Maka hasil oesaha dan pekerdjaan badan baroe itoe kini dapat diharap-harapkan dan dinanti-nantikan dengan minat sepenoeh-penoehnja.

7. Pengerahan tenaga boeroeh.

Adapoen Djawa jang mempoenjai pendoedoek jang berdjoemlah lebih koerang 50 djoeta itoe, boleh dikatakan soeatoe soember tenaga boeroeh jang berharga didaerah Selatan. Pada masa belakangan ini keadaan diseloeroeh daerah Selatan meminta tenaga kaoem boeroeh jang kian hari kian bertambah banjaknja. Mengingat akan keadaan jang sedemikian, maka pihak jang berwadjib mengizinkan terbentoeknja Roomu Kyookai (badan oeroesan perboeroehan) disamping diadakan rentjana pengerahan tenaga boeroeh soepaja dapat mentjoekoepi sesempoerna-sempoernanja keboetoehan tenaga boeroeh jang semakin lama semakin bertambah.

8. Keadaan pekerdjaan bersama jang didjalankan pendoedoek bangsa Tionghoa dan pendoedoek peranakan.

Sesoedah diadakan penelitian dan pertimbangan jang saksama tentang pelbagai hal pendoedoek bangsa Tionghoa dan pendoedoek peranakan jang masing-masing berdjoemlah 800 riboe dan 200 riboe itoe, maka telah ditetapkan oleh jang berwadjib, bahwa mereka diberi kedoedoekan sebagai soeatoe golongan masjarakat di Djawa dengan diperlakoekan sebagai pendoedoek asli selama mereka tidak bersikap bermoesoehan terhadap Balatentera Dai Nippon.

Dalam pada itoe, semendjak diadakan penangkapan pendoedoek bangsa Tionghoa jang bersifat moesoeh terhadap Balatentera Dai Nippon jang didjalankan pada waktoe permoelaan pemerintahan Balatentera, tjara dan kemadjoean pekerdjaan bersama jang didjalankan oleh pendoedoek bangsa Tionghoa ternjata sekali kian hari kian bertambah memoeaskan. Maka oleh sebab itoe, tepat pada hari kelahiran Seri Baginda Jang Maha Moelia Djoendjoengan Keradjaan Dai Nippon pada tahoen jang baroe laloe, pembentoekan Kaikyoo Sookai (Hua Chiao Chung Hui) diperkenankan, soepaja dapat disempoernakan persiapan dan pekerdjaan bersama segenap pendoedoek bangsa Tionghoa. Semendjak itoe mereka memperlihatkan keinginan bekerdja bersama dengan djalan mempersembahkan oeang soembangan bagi pertahanan negeri atau dengan djalan bekerdja giat dalam oesaha memperbesar penghasilan, sehingga orang-orang jang terkemoeka dalam lapangan pendoedoek bangsa Tionghoa diangkat mendjadi anggota Tyuuoo Sangi-in atau anggota Syuu- atau Tokubetu Si Sangi-kai pada ketika segenap pendoedoek di Djawa diperkenankan toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan negeri.

Selain pendoedoek bangsa Tionghoa, pendoedoek peranakan jang telah memperlihatkan kesoetjian hatinja dalam hal bekerdja bersama-sama, telah diberikan kesempatan soepaja mereka diperlakoekan sebagai pendoedoek asli, maka pendoedoek peranakan jang telah insaf soenggoeh-soenggoeh akan keadaan zaman jang sebenarnja, kini memperlihatkan kegiatan mereka dalam hal bekerdja bersama sebagai pembalasan kepada kemoerahan hati Balatentera Dai Nippon jang dilimpahkan kepada segenap pendoedoek peranakan.

9. Sikap Pemerintah Balatentera terhadap agama.

Pemerintah Balatentera sedapat-dapatnja akan memegang tegoeh pendirian jang menghormati agama-agama jang dipeloek oleh rakjat. Teristimewa pihak jang berwadjib senantiasa memberi pertolongan dan perlindoengan sedapat moengkin kepada agama Islam jang dipeloek oleh 90% dari pendoedoek di Djawa.

10. Pendidikan dan pengadjaran orang-orang jang perloe dipelbagai lapangan oesaha.

Pihak Balatentera menaroeh minat sepenoeh-penoehnja atas pendidikan orang-orang jang perloe dipelbagai lapangan oesaha, dan kini pendidikan orang-orang terseboet sedang dilandjoetkan teroes-meneroes. Selain dari pada itoe, dalam hal pengadjaran disekolah, Pemerintah teroetama sekali mementingkan pengadjaran pelbagai teknik perindoesterian dan pengadjaran bahasa Nippon disamping pengadjaran tingkatan bawah. Dan dalam pendidikan dan pengadjaran terseboet, diperhatikan poela sebaik-baiknja akan hal mempeladjari semangat Nippon sambil beroesaha segiat-giatnja dalam hal memelihara semangat dan tenaga oentoek bekerdja bersama goena menjelesaikan peperangan sekali ini.

Kini ternjatalah bahwa keinginan pendoedoek dalam hal mempeladjari bahasa Nippon semakin lama semakin bertambah besar, dan keinginan mereka itoe djaoeh lebih besar dari pada jang telah didoega-doegakan oleh jang berwadjib. Peladjar-peladjar bahasa Nippon jang telah loeloes oedjian bahasa Nippon tingkatan 4 dan 5 jang dilangsoengkan baroe-baroe ini, ialah lebih dari 15.000 orang djoemlahnja.

Dalam pada itoe, sesoedah Djakarta Ika Daigaku (sekolah Tinggi Kedokteran di Djakarta) diboeka dengan resmi kini genaplah 1 tahoen, dan Sekolah Tinggi Teknik poen akan diboeka pada boelan 4 jang akan datang dikota Bandoeng.

11. Hal mempergoenakan soember kekajaan benda bagi oesaha perang.

Pada waktoe sekarang ini oesaha mempergoenakan soember kekajaan benda teroetama sekali dipoesatkan dalam hal memperoleh barang dan bahan keboetoehan Balatentera dan dalam hal mentjoekoepi keboetoehan segenap rakjat dengan barang dan bahan jang terdapat disini. Teristimewa poela rantjangan telah diadakan tentang oesaha memperbesar hasil pertanian, jaitoe hasil barang makanan, doek dan serat, tanam-tanaman jang digoenakan sebagai bahan obat-obatan dan lain-lainnja, beserta dengan rantjangan tentang oesaha mem-

perloeas dan memadjoekan perindoesterian jang mempergoenakan pengetahoean ilmoe kimia dan didjalankan dengan pelbagai mesin dan perindoesterian lain jang mendjadi dasar perindoesterian ilmoe kimia terseboet, dan rantjangan-rantjangan itoe kini didjalankan dengan hasil jang amat memoeaskan. Selain dari pada itoe, oentoek melaksanakan rantjangan tentang oesaha mentjoekoepi keboetoehan rakjat dengan barang dan bahan jang terdapat disini, maka didjalankan pelbagai ichtiar dalam hal memperbesar penghasilan barang-barang jang tadinja didatangkan dari loear negeri disamping diadakan berbagai-bagai daja oepaja dalam oesaha mengadakan keradjinan rakjat jang dapat menghasilkan barang-barang gantian dengan diberi pimpinan jang perloe kepada rakjat jang beroesaha dalam lapangan keradjinan. Dan selandjoetnja oesaha memperbesar penghasilan barang makanan dan oesaha menjempoernakan penjerahan barang makanan, didjalankan serapi-rapinja dengan adanja bekerdja bersama diantara pegawai negeri jang memegang pimpinan teknik pertanian dan pendoedoek. Oesaha menjebarkan bibit atau benih tanam-tanaman jang terbagoes, oesaha memperbaiki sawah-ladang, oesaha mengganti tanaman dipelbagai keboen-onderneming dan oesaha mempergoenakan tanah tandoes, kini sedang didjalankan poela segiat dan sekoeat tenaga soepaja dapat mentjoekoepi keboetoehan segenap rakjat diseloeroeh Djawa dan keboetoehan diberbagai-bagai tempat diseloeroeh daerah Selatan jang makin hari makin bertambah banjaknja.

12. Pendoedoek pereman bangsa Nippon.

Djoemlah pendoedoek pereman bangsa Nippon kini sedang bertambah teroes-meneroes. Oentoek mengatoer oeroesan mereka di Gunseikanbu telah diadakan soeatoe pedjabatan jang dinamakan Hoozin Zimukyoku (Balai oeroesan pendoedoek pereman bangsa Nippon), dan mengingat akan perloenja bekerdja bersama-sama dengan segenap rakjat goena menjelesaikan peperangan selekas moengkin dengan memegang setegoeh-tegoehnja akan kehormatan bangsa Nippon, maka diadakan Hoozin Renseidan (Perhimpoenan Latihan bangsa Nippon) diberbagai-bagai tempat diseloeroeh Djawa dan didjalankan pelbagai latihan rohani disamping diberikan latihan kebalatenteraan oentoek memikoel sebahagian kewadjiban pertahanan dan pembelaan seloeroeh Djawa.

Selain dari pada itoe, segenap pendoedoek pereman bangsa Nippon akan toeroet mendjadi anggota Djawa Hookookai agar soepaja mereka akan dapat memberi soembangan jang berharga dalam oesaha memperdalam keinsafan rakjat dan oesaha memberi pimpinan kepada rakjat djelata.

13. Penoetoep.

Segala sesoeatoe haroeslah didjadikan tenaga dan alat kelengkapan oentoek menjelesaikan peperangan dan oentoek memperbesar tenaga perang. Oentoek menjelesaikan Peperangan Asia Timoer Raja ini dan oentoek mendirikan Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja jang koekoeh dan tegoeh, haroeslah kita merapatkan perhoeboengan dengan segenap daerah Selatan dan haroeslah poela kita beroesaha sekoeat tenaga dengan memegang kejakinan pasti menang sehingga kita dapat mentjapai kemenangan achir dalam peperangan jang maha dahsjat dan sengit ini. Oentoek mentjapai kemenangan dalam peperangan sekali ini, maka Djawa ini jang mendjadi soember barang keboetoehan Balatentera haroes memperlihatkan kesanggoepannja dengan mempergoenakan soember kekajaan alam dan dengan memadjoekan pelbagai perindoesterian.

Sesoedah menjamboet tahoen ke-3 dari pemerintahan Balatentera, kita sekalian baik bangsa Nippon maoepoen rakjat haroes memperbaroei ketetapan hati kita sekalian oentoek memoesatkan kegiatan masing-masing dalam oesaha menjelesaikan peperangan, soepaja dengan djalan demikian dapat memberi soembangan oentoek melaksanakan tjita-tjita „Hakkoo Itiu" jang mendjadi tjita-tjita loehoer bagi segenap bangsa Nippon semendjak tertjiptanja Keradjaan Dai Nippon, jaitoe tjita-tjita jang bermaksoed mengembalikan seloeroeh Asia Timoer Raja kepada sifat dan bentoek jang asli.

AMANAT GUNSEIKAN

Pada rapat pelantikan „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" —

Hari ini ialah hari perajaan kemenangan, jaitoe oentoek memperingati hari Balatentera Dai Nippon mendoedoeki tanah Djawa. Saja merasa riang gembira sekali, bahwa kita pada hari ini dapat mengadakan rapat besar ini oentoek melantik „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" — jaitoe badan jang haroes toeroet beroesaha oentoek memperoleh kemenangan achir. Dalam waktoe hanja setengah boelan sadja semendjak saja menerima perintah dari

Saikoo Sikikan soepaja membentoek soeatoe soesoenan kebaktian, maka „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" — telah berdiri. Selandjoetnja telah dilakoekan langkah pertama jang sesoeai dengan keadaan peperangan jang mesti menentoekan kemenangan achir. Maka saja hendak menjatakan rasa terima kasih jang keloear dari hati sanoebari saja.

Adapoen „POETERA" (Poesat Tenaga Rakjat), Kaikyoo Suokai (Hua Chiao Chung Hui) dan badan-badan lain telah insaf akan arti dan kepentingan soesoenan baharoe ini. Maka badan-badan itoe telah diboebarkan ataupoen telah dioebah soesoenannja dengan sengadja dan dengan gembira hati. Selandjoetnja badan-badan itoe telah toeroet menggaboengkan diri didalam soesoenan baharoe itoe dengan toeloes ichlas. Oleh sebab itoe saja amat terharoe mengingat akan hal itoe berhoeboeng dengan kemadjoean masjarakat 50 djoeta pendoedoek di Djawa dalam soeasana persaudaraan, sebagaimana kita alami sekarang ini.

Kini „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" — telah lahir dengan memperdengarkan soeara lahirnja jang penoeh semangat. Kita bersoempah akan mendjaga soepaja „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" — ini hidoep soeboer dalam sehat walafiat oentoek membentoek soesoenan jang tegoeh di Djawa dalam masa peperangan jang sedang memoentjak ini.

Oleh karena itoe moelai hari ini kita dengan segera akan memperkoeat kejakinan dan niat kita oentoek melakoekan perdjoeangan dengan boekti dan njata sambil memboeangkan segala kepentingan diri sendiri. Dan sekarang bolehlah kita katakan, bahwa telah tiba waktoenja kita mentjoerahkan segala tenaga dan daja oepaja kita dengan kebaktian dan pengorbanan diri, jaitoe mendjalankan segala perboeatan dengan soenggoeh-soenggoeh dan tidak dengan perkataan sadja dalam soeasana peperangan ini. Selandjoetnja haroes kita meninggalkan segala pertjakapan jang siasia belaka atau segala angan-angan jang pertjoema seperti impian.

Lain dari pada itoe „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" — berarti, bahwa soesoenan dasar seloeroeh pendoedoek di Djawa goena bersiap oentoek berdjoeang dimedan peperangan telah teratoer. Berhoeboeng dengan itoe maka oentoek memenoehi kewadjiban dengan sempoerna serta oentoek memadjoekan gerakan kebaktian itoe haroeslah pemimpin-pemimpin „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" — membimbing pendoedoek dengan madjoe sendiri kedepan serta memberi teladan kepada oemoem, dan haroeslah anggota-anggotanja memadjoekan dirinja oentoek mendjalankan kewadjibannja segiat-giatnja dengan toeloes ichlas dan gagah berani.

Saja sebagai Soosai „Djawa Hookookai" — „Himpoenan Kebaktian Rakjat" memegang ketetapan hati setegoeh-tegoehnja oentoek melaksanakan pekerdjaan dan kewadjiban Hookookai dengan mentjoerahkan segenap tenaga saja.

Maka toean-toean sekalian poela hendaklah insaf bahwa perdjalanan Hookookai jang madjoe selangkah demi selangkah itoe berarti menghampiri kemenangan achir dalam peperangan soetji ini, serta saja harap dengan sangat, toean-toean sekalian bangkit serentak sebagai perdjoerit oentoek mengembangkan pemerintahan Balatentera dengan semangat kebaktian jang bernjalanjala dan atas kejakinan pasti menang.

Demikianlah nasehat saja.

Djakarta, tanggal 9, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djawa Hookookai Soosai
Kokubu Sinsitiro.

PEDOMAN

Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat.

1. Kita insaf dengan sesoenggoeh-soenggoehnja akan arti Perang Soetji Asia Timoer Raja ini dan sedia berkoerban dengan djiwa dan raga serta berdjoeang dengan segenap tenaga oentoek mentjapai kemenangan achir.

Peperangan Asia Timoer Raja ini adalah peperangan soetji jang ditakdirkan Toehan oentoek melepaskan Asia dari koengkoengan Amerika, Inggeris dan Belanda, jang tidak mengenal peri kemanoesiaan, dan oentoek membangoenkan masjarakat baroe jang berdasarkan keadilan dan kebenaran. Dan timboel atau tenggelamnja bangsa-bangsa Asia Timoer Raja adalah tergantoeng pada akibat peperangan ini. Oleh karena itoe pendoedoek Djawa haroes membangkitkan semangat berdjoeang dan mengoerbankan djiwa dan raga dalam oesaha meroentoehkan Amerika dan Inggeris serta melaksanakan takdir Toehan itoe dengan menahan segala kesoekaran lahir dan batin jang disebabkan oleh perdjalanan peperangan ini.

2. Kita akan mempertegoeh semangat kebaktian dan melaksanakan segala kewadjiban oentoek menjempoernakan oesaha Pemerintah Balatentera, dengan meloepakan kepentingan sendiri.

Oentoek melaksanakan kemenangan achir dalam peperangan ini, kita pendoedoek Djawa hendaklah melakoekan: terhadap moesoeh dari loear mengoerbankan diri dalam oesaha mempertahankan tanah air, dan terhadap kedalam negeri menjoembangkan tenaga oentoek menjempoernakan segala oesaha dan tindakan-tindakan Pemerintah Balatentera.

Berhoeboeng dengan itoe, hendaklah kita mempertegoehkan semangat kebaktian dan mengoerbankan diri dengan mendjaoehkan kepentingan sendiri dan memerangi hawanafsoe.

Dan lagi, dengan perboeatan kita sendiri sebagai teladan, kita oesahakan mentjapai kemadjoean jang pesat dalam tindakan Pemerintah Balatentera di Djawa serta melakoekan segala kewadjiban jang haroes dipikoel oleh seloeroeh pendoedoek Djawa dalam melaksanakan peperangan itoe sampai tertjapai kemenangan achir.

3. Kita haroes menjempoernakan pembangoenan Djawa Baroe sebagai satoe anggota jang koeat dalam lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja dengan tidak memandang perbedaan bangsa dan perbedaan pekerdjaan, sehingga segenap pendoedoek Djawa hidoep bersatoe dalam persaudaraan, soepaja kemenangan achir dalam peperangan soetji ini lekas tertjapai.

Asia Timoer Raja ialah soeatoe roemah tangga jang hendaknja semakin makmoer dan semakin madjoe berdasarkan persahabatan jang karib dan persatoean semangat jang erat antara segenap bangsa Asia Timoer Raja.

Oleh karena itoe, tanah Djawa haroes dibersihkan lebih dahoeloe dari pengaroeh Amerika, Inggeris dan Belanda dan tiap-tiap orang jang bersifat moesoeh haroes disingkirkan. Kemoedian baroelah segenap pendoedoek dapat bergaoel dengan baik dalam soeasana persaudaraan, baik pegawai negeri, maoepoen rakjat djelata dibawah pandji-pandji Balatentera.

Dengan djalan itoe kita boelatkan segenap tenaga pendoedoek dan dirikan dengan sekokoh-kokohnja soeatoe benteng jang tidak moengkin dirobohkan. Dan kita djaga soepaja djangan sampai ada keketjewaan dalam oesaha pembelaan dan pembangoenan Djawa, sebagai anggota keloearga dalam lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja, oentoek menjelesaikan Perang Soetji ini dengan sempoerna.

KETERANGAN PEMERINTAH BALATENTERA

Tentang keriboetan didaerah Tasikmalaja.

1. Keriboetan jang baroe-baroe ini diterbitkan di Tasikmalaja Ken oleh orang-orang jang sesat didjalan agamanja, telah dibasmi oleh Kenpei, pegawai polisi dan Keiboodan jang mendjalankan tindakan jang tepat pada seketika itoe djoega, dan kini keadaan didaerah terseboet telah aman kembali.

2. Balatentera Dai Nippon menjatakan doekatjitanja terhadap arwah-arwah Kenpei dan pegawai polisi pendoedoek jang telah mengoerbankan djiwanja oentoek membasmi keriboetan terseboet, dan selandjoetnja pihak Balatentera hendak menjatakan rasa ketjewa atas kedjadian sematjam itoe, karena semendjak Balatentera Dai Nippon mendarat di Djawa Pemerintah Balatentera Dai Nippon menghormati agama Islam sebagai dasar haloean pemerintahan Balatentera dan kaoem Moesliminpoen telah insaf akan toedjoean Balatentera sehingga ketenteraman di Djawa dapat disempoernakan, akan tetapi keamanan itoe kini ditjemarkan dengan terdjadinja keriboetan sekali ini, sekalipoen tjatjat itoe tak begitoe berarti agaknja.

3. Pihak Balatentera telah dapat menangkap biang keladinja disamping penangkapan orang jang tersangkoet dalam keriboetan terseboet oentoek membasmi keriboetan tadi. Terhadap rakjat djelata jang telah menoeroetkan hasoetan biang keladi dengan tiada kesadaran, tidak diadakan penoentoetan jang keras akan tetapi diadakan tindakan jang bermoerah hati. Oleh sebab itoe pada waktoe sekarang ini, boekan sadja pendoedoek didesa sekitarnja, tetapi djoega rakjat jang terseret tadinja dalam keriboetan terseboet, telah sadar akan doedoeknja perkara dan kini mereka sedang bekerdja dan melandjoetkan oesahanja masing-masing sebagaimana sediakala dengan tiada ragoe-ragoe sedikitpoen djoega.

4. Karena mengingat, bahwa diantara peroesoeh ada banjak poela pendoedoek jang baik dan moerid-moerid sekolah agama, maka pada permoelaan kedjadian ini Balatentera beberapa kali telah menjoeroeh Pangreh Pradja, pegawai polisi, pemimpin-pemimpin dan alim oelama agama Islam beserta dengan Kenpei memberi nasehat dengan sedjelas-djelasnja, soepaja mereka

tinggal tenang dan sabar. Akan tetapi penghasoet keriboetan ini, karena gilanja, tidak insaf akan hal itoe, dan pendoedoekpoen telah ikoet menghoeboengkan dirinja dengan kepertjajaan jang sesat, jaitoe oleh karena mereka telah tertipoe oleh kaoem peroesoeh. Dan oleh karena itoe terbitlah keriboetan diantara perdjoerit Balatentera Dai Nippon dan pegawai polisi bangsa Indonesia dengan kaoem peroesoeh, sehingga ada jang terboenoeh dan ada poela jang mendapat loeka. Berhoeboeng dengan itoe barisan pendjaga keamanan jang terdiri dari Balatentera dan polisi telah menangkap kaoem peroesoeh jang menimboelkan keriboetan sekali ini.

Sangat disesalkan bahwa pada waktoe dilakoekan penangkapan ada beberapa orang terboenoeh dan mendapat loeka diantara mereka jang menentang barisan pendjaga dan jang mengalang-alangi penangkapan itoe oleh sebab koerang insafnja akan nasehat perdjoerit Balatentera Dai Nippon. Bahwasanja perdjoerit-perdjoerit telah terpaksa mengangkat sendjata sekadar oentoek seperloenja sadja terhadap sebahagian dari kaoem peroesoeh jang tidak maoe berhenti melakoekan perboeatannja jang djahat itoe. Maka njatalah, bahwa sesoenggoehnja tindakan jang demikian itoe boekanlah bermaksoed mengalangi agama, melainkan sebaliknja sematamata karena terpaksa oentoek membasmi kaoem peroesoeh jang telah menentang perdjoerit Balatentera dan pegawai polisi serta menjebabkan matinja dan loekanja beberapa orang.

5. Ternjatalah dari pemeriksaan peristiwa ini, bahwa peroesoehan ini berdasarkan kelakoean seorang-orang jang sesat pikirannja, jaitoe seorang penghasoet bernama Kiai Hadji Zainal Moestafa, jang telah kemasoekan kepertjajaan salah tentang agama, dan dalam hal itoe diikoeti oleh sebahagian pendoedoek daerah terseboet. Kiai itoe dahoeloe pernah mendapat hoekoeman dan moelai kira-kira boelan 8, tahoen jang laloe, ia telah djatoeh kedalam keadaan orang jang sesat pikirannja dan menamakan dirinja sendiri seorang wali Allah menoeroet perintah Nabi Moehammad.

Kemoedian oentoek melaksanakan tjiptaan jang sesat itoe ia telah menghasoet pendoedoek jang baik di Singaparna. Dan achirnja pada tanggal 18, boelan 2 jang laloe ia telah mengoempoelkan pengikoet-pengikoet dalam kepertjajaan jang sesat itoe disekolah agama disana serta menggerakkan soeatoe tindakan jang amat djahat.

6. Meskipoen keriboetan ini boleh dikatakan hanja soeatoe kedjadian daerah, jang terbit oleh karena perboeatan seorang-orang jang sesat pikirannja, akan tetapi peristiwa itoe sangat menjesalkan hati djoega. Lagi poela diantara perdjoerit Balatentera Dai Nippon dan pegawai polisi bangsa Indonesia ada beberapa orang jang mati dan loeka. Kedjadian demikian itoe lebih-lebih lagi mengetjewakan kita, karena pada masa ini kita sedang berdiri dimedan peperangan jang paling depan dan sedang mengerahkan segenap tenaga terhadap moesoeh. Mengingat akan kemoengkinan bahwa kesesatan seroepa itoe dikemoedian hari bisa terdjadi lagi, maka pendoedoek seoemoemnja hendaklah memperkoeat dan mempertebal kepertjajaannja kepada Balatentera Dai Nippon, soepaja djangan sampai tertipoe lagi oleh penggangggoe-pengganggoe keamanan jang seroepa itoe. Selandjoetnja diharap, soepaja pendoedoek sekalian tetap melandjoetkan oesaha ditempat pekerdjaan masing-masing dengan setenang-tenangnja sebagaimana sediakala. Dasar haloean Pemerintah Balatentera jang dipegang tegoeh semendjak mendarat di Djawa jaitoe jang menghormati agama Islam, tidak beroebah sedikitpoen djoega karena terdjadinja peristiwa sematjam itoe, malahan Pemerintah berharap dengan sangat soepaja agama Islam jang asli semakin lama semakin madjoe dan berkembang dengan tidak poetoes-poetoesnja.

Terhadap orang-orang jang mempoenjai maksoed mengganggoe keamanan dengan djalan menghasoet pendoedoek jang baik dan dengan menggoenakan kepertjajaan jang sesat, Balatentera mengoemoemkan, bahwa tindakan sekeras-kerasnja akan diambil dengan tidak bertanggoeh.

* * *

Sesoedah diadakan pemeriksaan jang saksama dan sesoedah mendapat keterangan dalam pertemoean dengan alim oelama dan orang jang terkemoeka dilapangan agama Islam didaerah Tasikmalaja tentang keriboetan jang baroe ini terdjadi di Tasikmalaja Ken, maka pihak jang berwadjib dapat mengoemoemkan keterangan tentang kedjadian terseboet sebagai berikoet:

Kiai Zainal Moestafa, seorang goeroe sekolah Islam di Singaparna Son, Singaparna Gun, Tasikmalaja Ken, Priangan Syuu, beroemoer 42 tahoen, jang pernah mendjadi anggota perserikatan Islam „Nahdatoel Oelama", dan pemimpin Agama Islam jang besar pengaroehnja didaerah itoe, meninggalkan perserikatan terseboet dengan tibatiba pada beberapa boelan jang baroe laloe.

Semendjak itoe kerap kali ia melakoekan perboeatan seperti orang kemasoekan dan jang bertentangan dengan Agama Islam jang asli. Oleh karena itoe ia tidak disoekai oleh oemmat Islam dan dipandang oleh pendoedoek oemoem sebagai orang gila, dan pada penghabisannja ia menjeboet dirinja wali Allah serta bermimpikan pembentoekan masjarakat jang diperintahnja. Bahkan oentoek mentjapai pembentoekan masjarakat terseboet ia mengeloearkan perkataan jang boekan-boekan, membohongi moerid-moerid Agama Islam dan pendoedoek dikampoeng-kampoeng sehingga dapat dikoempoelkannja kira-kira 500 orang jang bersetoedjoe dengan dia. Lain daripada itoe diboeatnja poela roepa-roepa sendjata. Sekalian perboeatannja itoe ialah perboeatan jang mengatjau ketertiban oemoem.

Oleh karena itoe berkali-kali Pemerintah mengoetoes oelama-oelama Islam jang terkemoeka dan pegawai jang berwadjib oentoek memberi nasehat kepada mereka itoe, akan tetapi mereka boekan sadja tidak mengindahkan nasehat tadi, malahan djoega menahan pegawai-pegawai terseboet dan melakoekan perlawanan sehingga diantaranja terdapat beberapa orang Kenpei jang berpakaian djawatan dan pegawai negeri pendoedoek jang mendapat loeka atau meninggal doenia. Bahkan kaoem peroesoeh jang telah kehilangan akal boedinja karena hasoetan Zainal Moestafa itoe dengan serentak mengadakan tindakan jang bertentangan dengan Pemerintah. Oleh karena itoe Pemerintah terpaksa mengirimkan pasoekan Kenpei dan polisi oentoek menghentikan keriboetan itoe.

Maka pada hari itoe djoega keriboetan itoe telah dipadamkan, tetapi dalam keriboetan itoe ada beberapa orang diantara kaoem peroesoeh itoe mendapat loeka atau mati.

Kini Zainal Moestafa dan pengikoetnja kira-kira 300 orang telah ditangkap oleh pasoekan Kenpei dan sedang diperiksanja.

Dalam hal ini Pemerintah tidak menoentoet pendoedoek jang baik dan jang sadar dari kesesatan itoe, malahan mengadakan tindakan jang bermoerah hati. Maka oleh karena itoe keadaan didaerah terseboet kini telah aman kembali seperti sediakala, dan tanda-tanda keriboetan tidak kedapatan lagi sedikitpoen djoega.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Sentot	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Banjoemas Ken, Soempioeh Gun, Tambak Sontyoo	Banjoemas Syuu zuki

Djakarta, tanggal 8, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BODJONEGORO SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Raden Moertono al. R. Djojokoesoemo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Lamongan Ken, Karangbinangoen Guntyoo	Diperhentikan dari djabatan oentoek sementara waktoe (Peratoeran tentang kedoedoekan P. N. di Djawa, pasal 7, nomor 5, Makl. Gunseikan No. 8 th. 2604).
Raden Ismangoen	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Lamongan Ken, Babat Gun, Kedoengpring Sontyoo	Bodjonegoro Ken, Tambakredjo Guntyoo
Mas Djohardi alias Brotoatmodjo	idem	idem	Bodjonegoro Ken zuki	Lamongan Ken, Karangbinangoen Guntyoo
Mas Koeslan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Bodjonegoro Ken, Tambakredjo Guntyoo	Bodjonegoro Ken zuki
R. Oentoeng alias R. Prawirodiprodjo	idem	idem	Lamongan Ken, Ngimbang Guntyoo	Lamongan Ken zuki
Mas Djoemadi Moespan	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Toeban Ken, Singgahan Gun, Kerek Sontyoo	Lamongan Ken, Ngimbang Guntyoo
R. Widigdo alias R. Martohardjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Lamongan Ken, Patjiran Guntyoo	Toeban Ken, Singgahan Guntyoo
R. Abdul Hamid	idem	idem	Toeban Ken, Singgahan Guntyoo	Lamongan Ken, Patjiran Guntyoo
Mas Sanggar alias Imam Moesanip	Tihoo Nitoo Syoki	idem	Bodjonegoro Syuu zuki	Bodjonegoro Syuu zuki
R. Soekarno	idem	idem	idem	idem

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman djabatan.

NAIMUBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
Abdul Rachman Saleh	Naimubu Santoo Kyooikukan	Ika Dai Gaku zuki	Menoeroet pasal 12 no. 2 Per. tentang kedoedoekan Pegawai Negeri di Djawa (Makl. Guns. no. 8, tahoen 2604) pokok gadjinja dipotong dengan 10% selama 1 boelan.
R. M. Abdul Kadir Mangkoesoebroto	Naimubu Yontoo Kyooikukan	idem	idem
R. Sarwono Prawirohardjo	idem	idem	idem
R. M. H. Soetomo Tjokronegoro	idem	idem	idem
Bahder Djohan Gelar Marah Besar	idem	idem	idem
Mas Marsetio	idem	idem	idem
Soekirno	idem	idem	idem

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

NAIMUBU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soebandrio	Naimubu Yontoo Gizyutukan	—	Ika Dai Gaku zuki	Dipetjat, menoeroet pasal 12 no. 1 Per. tentang kedoedoekan Pegawai Negeri di Djawa, Makloemat Gunseikan No. 8, tahoen 2604.

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.
Pemerintah Daerah
A. SYUU

PRIANGAN SYUU
TJIAMIS KEN
POETOESAN
Tentang padjak kendaraan.

Mengingat pasal 7 dari Peratoeran Padjak Kendaraan Kaboepaten Tjiamis, tanggal 27, boelan 11, tahoen 2599 (Berita Propinsi Djawa Barat dahoeloe tanggal 29, boelan 7, tahoen 2600 No. 4) dan peroebahannja,

Memoetoeskan:

a. Tanda pembajaran padjak kendaraan jang tidak bermotor oentoek tahoen padjak 2604 bahagian ke-I jang haroes dinjatakan dengan tempelan, ditetapkan seperti dibawah ini:
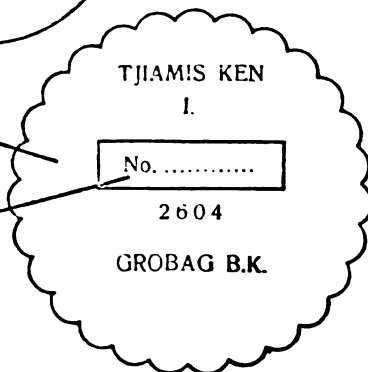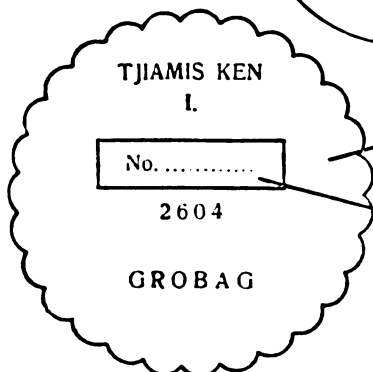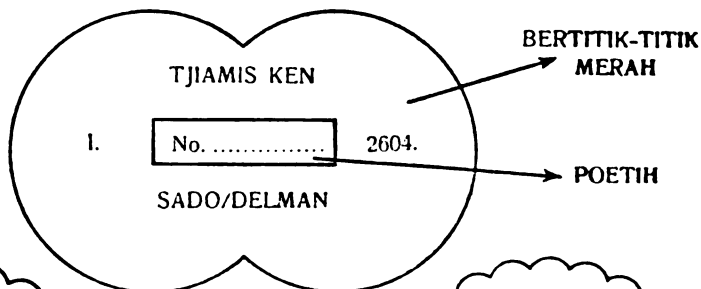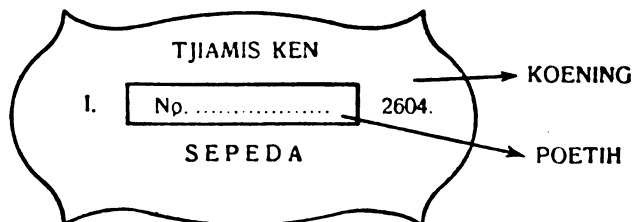
b. Tempelan-tempelan terseboet haroes ditempelkan boeat:

Kereta angin: pada besi dimoekanja dibawah setang;

Sado/Deleman: didepan tempat doedoek koesir sebelah kanan;

Gerobak: didepan pada dinding sebelah kanan.

Tjiamis, 22-2-2604.

Tjiamis Kentyoo.

TJIAMIS KEN

POETOESAN

Tentang menarik kembali poetoesan-poetoesan terhadap pembrantasan penjakit andjing gila di Rantjah Gun dan Pandjaloe Gun.

Mengingat bahwa sedjak poetoesan kami tentang membrongsong andjing didaerah Rantjah Gun tanggal 23-9-2603 *) dan poetoesan kami tentang membrongsong andjing didaerah Pandjaloe Gun tanggal 29-10-2603 **), empat boelan telah lampau, dan didalam empat boelan itoe tidak terdapat lagi penjakit andjing gila di Rantjah Gun dan Pandjaloe Gun;

Mengingat Stbl. 1926 No. 452 pasal 14;

*) lihat Kan Poo nomor 28 hal. 50.

**) lihat Kan Poo nomor 30 hal. 26 Red.

M e m o e t o e s k a n :

Menarik kembali poetoesan-poetoesan kami tanggal 23-9-2603 dan tanggal 29-10-2603 terseboet diatas.

Tjiamis, 13-4-2604

Tjiamis Kentyoo.

MALANG SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 6

Tentang membatasi pemindahan barang-barang penting keloear Malang Syuu.

Barang-barang penting jang terseboet dalam Makloemat Malang Syuu No. 14, tanggal 9, boelan 9, tahoen 2603, ajat 1 nomor 2 *), ditambah dengan:

k e t e l a r a m b a t.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Makloemat ini mengenai djoega perdjandjian-perdjandjian djoeal-beli barang terseboet diatas jang telah terdjadi sebeloem Makloemat ini berlakoe, tetapi sesoedah Makloemat ini berlakoe beloem dilaksanakan.

Malang, 28-2-2604.

Malang Syuutyookan,
Tanaka Minoru.

* Lihat Kan Poo No. 27, halaman 30 *Red.*

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

Berita Djakarta Zaisan Kanri Kyoku.

Dimintah kepada:

I. Ahli-ahli waris.

II. Mereka jang mempoenjai oetang-pioetang kepada almarhoem Njonja djanda **van der Mey** kelahiran **Moersjina,** jang meninggal doenia di Bogor pada tanggal 30-3-2602,
dan almarhoem **L. H. Weimer** jang meninggal doenia di Bogor pada tanggal 17-12-2602,
soepaja memberitahoekan hal-hal itoe dalam waktoe 14 hari kepada **Djakarta Zaisan Kanri Kyoku.**

Djakarta, 25-3-2604.

PENGOEMOEMAN JANG KE-3

Kepoetoesan Komisi Bahasa Indonésia.

C. Kata-kata Istilah Ilmoe Tabib (Dokter).

I

A.

aambeeld (= één der gehoorbeentjes) — landasan.
aangeboren (gebrek) — (tjatjat) bawaan.
aanhoudend — menetap.
aanval (van koorts b.v.) — bangkit.
aanvalsgewijs — bangkit-bangkit.
aars — doeboer, pelepasan.
abductie — kesisi.
abnormaal — bersalahan.
abortief — tersingkat.
abortus — kegoegoeran, keloeron.
absces, absces holte — absés, rongga absés.
absolute grens (v.h. hart) — batas tegas.
achillespees — oerat keting.
achterhoofdsbeen — toelang belakang kepala.
achterste oogkamer — bilik (mata) belakang.
actieve (ligging) — (baring) sengadja.
aciditeit — kadar hamoed, kadar asam.
acidose — berlebih-hamoed, berlebih-asam.
acuut (begin) — (datang) mendadak.
adamsappel — djakoen, lekoem.
adductie — ketengah.
ademen — (ber-) napas.
ademgeruis — bising napas, desah napas.
ademhaling — pernapasan.
ademhaling van Cheyne-Stokes — pernapasan Cheyne-Stokes.
ader — pemboeloeh (darah) balik.
aderlaten — memantik darah, memantik darah, sanggerah.
adnexa — pengiring rahim.
afleiding I, II, III en IV — pengaliran I, II, III dan IV.
afwijkend — menjimpang.
afwijking (ziekte, anomalie) — kelainan.
agglutinatie — pergoempalan.
albumine — alboemin.
algemene ziekteleer — 'ilmoe-penjakit oemoem.
alkalische (reactie) — (réaksi) alkali.
alkalose — berlebih alkali.
alvleesklier (pancreas) — (pankreas), kelendjar loedah peroet.
amandel — tonsil.
amnesie — keloepaan.
amoebe — amoeba.
amphibool stadium — masa ragoe sangka, masa sangsi.
anaemie — koerang darah.
anaesthesie — mati rasa, lali.
anamnese — anamnesa, riwajat asal penjakit.
anatomie — anatomi, 'ilmoe oerai (toeboeh)
aneurysma — gondok nadi.
angina pectoris — angina pektoris, rasa kedjang-djantoeng.
animaal (zenuwstelsel) — (soesoenan saraf) boengsoe, (soesoenan sâraf) sadar.
anisocytose — sél-sél berketjil-besar.
anteponeren — tertjepat.
anurie — mogok boeah pinggang, **anoen**.
anus — doeboer, pelepasan.
aorta — batang nadi.
apathisch — apati.
apnoe — napas mati.
appendix vermiformis — oembai tjatjing.
areola mammae — gelanggang soesoe.
arm — lengan.
arteria pulmonalis — pemboeloeh nadi paroe
arterie — pemboeloeh nadi.
arteriosclerose — pemboeloeh nadi mengeras.
asthenische habitus — lemah awak.
athletische habitus — tegap awak.
atrio-ventriculaire knoop — markas djantoeng II.
atriumfibrillatie — katjau-serambi.
atrophisch — lisoet.
auscultatie — periksa-dengar

autonoom zenuwstelsel — soesoenan saraf gaib, soesoenan saraf soeloeng.
axillair-lijn — garis ketiak.

B.

baarmoeder — rahim, kandoengan.
baarmoederhals — léhér rahim.
baarmoederlichaam — badan rahim.
baarmoedermond — pintoe rahim.
basaal metabolisme — batas pertoekaran zat.
bedrust — rebahan.
bedwateren — mengompol.
been (onderste extremiteit) — toengkai.
been — toelang.
beenmerg — soemsoem toelang.
beenvlies — selapoet toelang.
bekken — panggoel.
benauwd — sesak.
benauwd gevoel in de maagstreek — senak.
beslagen (tong) — (lidah) kotor.
bewusteloos — pingsan.
bewustzijn — sadar.
bijkomen (= tot het bewustzijn terugkeren) — balik sadar.
bijnier — anak gindjal.
bijwerkingen (van een medicament bv.) — pengaroeh mentjampoer.
bijzondere ziekteleer — 'ilmoe-penjakit choesoes.
bilirubine — biliroebin.
billen — bokong.
bindweefsel — djaringan ikat.
biologie — 'ilmoe hajat.
biphasisch — bertimbal.
bleek — poetjat.
bloed — darah.
bloedbezinking — endap darah.
bloedcellen — sél-sél darah.
bloedcultuur — biakan darah.
bloeddruk — desakan darah.
bloederig — berdarah.
bloedkoek — dadih darah.
bloedkweek — biakan darah.
bloedplasma — plasma darah.
bloedpraeparaat — sediaan darah.
bloedserum — séroem (darah).
bloedsomloop — perédaran darah.
bloedstelpen — menasak.
bloedstelpend middel — tasak, penasak.
bloedstroom — aliran darah.
bloedvaten — pemboeloeh darah.
boezemfibrillatie — katjau serambi.
boezemfladderen — kepak serambi.
bomberend — lengkoeng membengkak.
bonzende tonen — boenji mendentoem.
borende (pijn) — (sakit) menggérék.
borst (moederborst) — soesoe, téték.
borst — dada.
borstbeen — toelang dada.
borstholte — rongga dada.
borstkas — rangka dada.
borstwervel — roeas toelang poenggoeng.
bovenarm — pangkal lengan, lengan atas.
bovenarmbeen — toelang pangkal lengan, toelang lengan atas.
bovenbeen — paha, toengkal atas.
bovenkaaksbeen — toelang rahang atas.
bovenlip — bibir atas.
bovenveld (op een longfoto) — daérah atas.
bradycardie — lambat-djantoeng.
braken — moentah.
brijige (ontlasting) — (bérak) boeboer.
brommende (rhonchi) — (bising getah) mengaoem, (rongki) mengaoem.
bronchiaal ademgeruis — bising tenggorok.
bronchien — tjabang tenggorok.
bronchophonie — boenji soeara.
buik — peroet.
buikademhaling — pernapasan peroet.
buikkrampen (darmen) — moelas oesoes.
buikpijn — sakit peroet.
buikvlies — selapoet peroet.
bundel van His — berkas His.

C.

cachectisch — kedengkik.
capillairen — ramboet pemboeloeh (darah).
cardia (ventriculi) — moeloet peroet besar, moeloet lamboeng.
catheter (b.v. van Nelaton) — **penjadap** (Nelaton).
centraal (= tegenstelling van peripheer) — (ke) dalam, séntral.
cervix uteri — léhér rahim.
chanker — sjanker.
chirurg — ahli bedah.
chirurgie — 'ilmoe bedah.
chorioidea — selapoet hitam.
chronisch lijden (ontsteking b.v.) — mengidap.
chylus — getah lemak.
circinaire (rand) — (tepi) lekak-lekoek.
circumschipt — bertoempoek, berbatas tegas.
cirrhose (van de lever b.v.) — (hati) mengeras.
clitoris — kelentit.
clonische krampen — kedjang bangkit-bangkit, kedjang klonoes.
coecum — oesoes boentoe.
coitus — djimak, sanggama.
collaps — roeboeh, amberoek.
colon — oesoes besar.
colon ascendens — oesoes (besar) naik.
colon descendens — oesoes (besar) toeroen.
colon rectum — poros oesoes.
colon transversum — oesoes (besar) melintang.
colon sigmoideum — oesoes (besar) kait berangkai.

comateus — pingsan mati.
compensatoire pauze — selang pentjoekoep.
complex (kamercomplex) — himpoenan (bilik).
complicatie — penjoelit.
concha (nasi) — kerang (hidoeng).
congestief gelaat — moeka memérah.
conjunctiva — selapoet mata.
conjunctivale omslagplooi — lipatan selapoet mata.
conjunctiva bulbi — selapoet bidji (mata).
conjunctiva palpebrae — selapoet kelopak (mata).
conjunctivale injectie — selapoet mata memérah.
constitutie — resam toeboeh.
consult (aanvragen) — (minta) moesjawarat.
continu — menetap.
contractie (van het hart) — koentjoep (djantoeng).
contractie (van spieren) — kontraksi otot, otot mengeras.
contra-indicatie (tot opereren b.v.) — pentjegah.
cor bovinum — djantoeng datia.
cornea — selapoet hening.
corpus uteri — badan rahim.
corpus ventriculi — badan peroet besar, badan lamboeng.
crescendo (geruis) — (bising) naik.
crisis (van een ziekte) — kemeloet, krisis.
critische daling (van temperatuur) — toeroen terdjoen.
cultuur — biakan.
curve, (van de pols) — garis-nadi.
cyanotisch — melebam, membiroe.
cylinder (in urinesediment) — torak-torak.
cylindervormig — pandjang boelat, boelat torak.
cyste (amoeba) — (amoeba) djenis diam, kista (amoeba).

D.

darm — oesoes.
darmbeen — toelang oesoes.
darmkanaal — liang oesoes.
darmsap — getah oesoes.
decoctum — air reboesan.
decompensatio cordis — roesak timbangan djantoeng.
decrescendo (geruis) — (bising) toeroen.
défense musculaire — peroet menegang.
delirant, in de war — katjau (pikiran).
demping — pekak boenji.
dermatologie — 'ilmoe penjakit koelit.
desinfectie — hapoes hama.
diagnose — diagnosa.
diarrhee — mentjerét.
diathese (exsudatieve diathese b.v.) — (pengawakan) moedah sakit, rentan.
diastole — kembang (djantoeng).
diastolische druk — desakan kembang.
dieet — makan berpantang.
dierlijk eiwit — zat teloer héwan.
dierproef — pertjobaan héwan.
diffuse (pijn) — (sakit) menjebar.
diffuus licht — tjahaja menjebar.
dij — paha.
dijbeen — toelang paha.
dikke darm — oesoes besar.
dikke-druppel praeparaat (van 't bloed) — sediaan tétés (darah).
directe reactie — réaksi-langsoeng.
distaal (= tegenstelling v. proximaal) — (ke-) oedjoeng.
doffe pijn — sakit toempoel.
dood — mati, maoet.
doodgeboorte — lahir mati.
doodsbleek — poetjat lesi.
doodschouw — periksa mati.
doorlichting — penjinaran temboes.
doorsnede (vlak) — penampang.
doorvallend (licht) — (tjahaja) temboes.
dorsaal — (ke) poenggoeng, (ke) belakang
drempelwaarde (b.v. van bloedsuiker) — batas kadar.
druiper — sakit saboen, kentjing nanah.
dubbelgeruis — bising kembar.
duim — iboe djari, djempol.
duizelig — pening, poesing.
dunne darm — oesoes haloes.
dwars — melintang.
dysenterie — medjan.
dyspnoe — sesak (napas).

E.

eetlust — napsoe makan, seléra.
eierstok — indoeng teloer, pengarang teloer.
eileider — saloeran teloer.
eiwit — zat teloer.
eiwitspiegel — kadar zat teloer.
elastisch (zoals b.v. de lever) — kenjal.
elastische (vezels) — (seraboet) kenjal.
electrocardiogram — garis listrik djantoeng.
elleboog — sikoe.
elleboogsplooi — lipatan sikoe.
ellepijp — toelang hasta.
embolus. — émboloes.
empyeem — rongga bernanah.
endocardium — selapoet (djantoeng) dalam.
enkel (voetenkel) — boekoe lali, mata kaki.
epicardium — selapoet (djantoeng) loear.
epidemie — wabah.
epidermis — koelit ari.
epididymis — anak boeah-boeah.
essentiële (hypertensie) — (berlebih desakan) gaib.
etter — nanah.
etterhaard — sarang nanah.
excisie — éksisi.

excreet — getah-boeang.
exsudaat — getah-radang.
exsudatieve (ziektehaard) — (sarang penjakit) memboeroek.
extensie — kedang.
extrasystole — koentjoep (djantoeng) tambahan.

F.

faeces — bérak, tahi.
faecescultuur — biakan bérak.
febris — demam.
febris recurrens — demam balik-balik.
femur — toelang paha.
fibula — toelang betis.
filiforme (pols) — (nadi) pajah.
flank — roesoek, sisi.
flexie — tekoek, ketoel.
fluctuerende (zwelling) — (bengkak) menggelombang.
fluim — dahak, riak.
fluitende (rhonchi) — (bising getah) mentjioet, (rongki) mentjioet.
foetus — djanin.
fontanel (grote-, kleine-) — oeboen² (oeboen² besar, oeboen² ketjil).
fornix — lengkoeng.
fremissement (cataire) — dengkoer (koetjing).
frequente (pols) — (nadi) tjepat.

G.

gal — empedoe.
galblaas — kandoeng empedoe.
galloprhythme — irama mendoea.
galwegen — boeloeh-boeloeh empedoe.
gameet (malaria) — koeman (ber)djenis-kelamin.
gangreen — gangrén, kelemajoeh.
gapen — mengoeap.
gapende (wond) — (loeka) ternganga.
gebonden (ontlasting) — (bérak) kental.
gecompenseerd — bertimbang.
gedesorienteerd — salah pedoman.
gedijend (van een geneesmiddel) — (obat) serasi.
gedilateerd (van een hart) — (djantoeng) menggelemboeng.
geeuwhonger (van een herstellende) — kemaroek.
gefixeerde (hypertensie) — (berlebih desakan) menetap.
gehalte — kadar.
gehoor (zintuig) — pendengar.
gehoorbeentjes — toelang-toelang pendengar
gehoorgang (uitwendige) — liang telinga.
gehoorhallucinatie — chajal pendengar.
geil (vooral van vrouwen) — gansang, gatal.
geinterpoleerde (extrasystole) — (koentjoep tambahan) menjelang.

gemengde zenuw — saraf madjemoek.
geraamte — rangka.
gerechtelijke geneeskunde — 'ilmoe tabib kehakiman.
geregeld — beratoer.
geruis (b.v. van het hart) — bising, desah.
gesaccadeerde (ademhaling) — (pernapasan) tertegoen-tegoen.
geslacht — djenis-kelamin, laki-perempoean.
geslachtsdeel — kemaloean.
geslachtsrijp — balig, déwasa.
gespleten (toon) — (boenji) belah.
gesluierde (longtekening) — (gambar paroe) samar.
gevaarlijk (van een ziekte) (zwaar ziek) — pajah.
gevoel (zin) — perasa.
gevoelshallucinatie — chajal perasa.
gevoelzenuw — saraf perasa.
gewricht — sendi.
gewrichtsband — ikat sendi.
gewrichtskapsel — simpai sendi.
gewrichtssmeer — oerap sendi.
gezicht (zin) — penglihat.
gezichtshallucinatie — chajal penglihat.
gezwel (tumor) — toemor.
glad en glanzend van oppervlak — sega.
glandula thyreoidea — kelendjar gondok
glans penis — kepala zakar.
glasvocht — inti mata.
globuline — globoelin.
goedaardige (tumor) — (toemor) tenang.
gravide — hamil, doedoek peroet.
grootblazige (rhonchi) — (bising getah) besar gelemboeng, (rongki) besar gelemboeng.
grote bloedsomloop — perédaran (darah) besar.
grote hersenen — otak besar.
gunstige (crisis) — (kemeloet) toeroen, (krisis) toeroen.
gynaecologie — 'ilmoe penjakit (alat) kandoengan.

H.

haar (van het hoofd) — ramboet.
haard (ziektehaard) — sarang (penjakit).
habitus — pengawakan, awak.
haematoom — lebam.
haemoglobine — hémoglobin.
haemolyse — laroetan darah.
haemorrhagisch — mendarah.
haemorrhoiden — bawasir.
halfcirkelvormige kanalen — saloeran geloeng.
hallucinatie — chajal.
hals — léhér.
halswervel — roeas toelang léhér.
halve manen (tropica-gameten) — **koeman** sabit.

hamer (één der gehoorbeentjes) — martil.
hand — tangan.
handbreedte (als maat) — tempap, telempap.
handbreedte (als maat zonder de duim) — empat djari.
handpalm — tapak tangan.
handrug — poenggoeng tangan.
handwortel — pangkal tangan.
handwortelbeentje — toelang pangkal tangan.
hardlijvigheid — sembelit.
hart — djantoeng.
hartbasis — pangkal djantoeng.
hartblok — pair djantoeng.
hartboezem — serambi djantoeng.
hartfiguur — loekisan djantoeng.
hartgeruis — bising djantoeng, desah djantoeng.
hartinfarct — badji-mati djantoeng.
hartkamer — bilik djantoeng.
hartklep — empang djantoeng, katoep djantoeng.
hartklop (hartslag) — debar djantoeng.
hartklopping — djantoeng-mengipas.
hartpunt — oedjoeng djantoeng.
hartsamentrekking — koentjoep djantoeng.
harttoon — boenji djantoeng.
hartzakje — kandoeng djantoeng.
hectische koorts — demam mengamoek.
hees — serak.
heffende (ictus cordis) — (oedjoeng djantoeng) menggeletak.
heiligbeen — toelang kelangkang, toelang kemoedi.
hereditaire (ziekte) — (penjakit) toeroen temoeroen.
hersenen — otak.
hersenschudding — gegar otak.
heup — pangkal paha.
heupbeen — toelang pangkal paha.
hiel — toemit.
hikken — sedoe.
hilus van de long — tampoek paroe.
hinken — (djalan) pintjang.
histologie — 'ilmoe djaringan-toeboeh.
hoektand — taring.
hoest — batoek.
holle ader — batang pemboeloeh (darah) balik.
holle ogen — mata lekoek.
holle ogen (door ziekte) — mata tjekoeng.
holte — rongga.
hongerpijn — sakit-lapar.
hongeroedeem — boesoeng kelaparan.
hoofd — kepala.
horizontaal — mendatar, mengaki-langit.
houwwond — loeka tetak.
huid — koelit.
huidhaar — boeloe koelit.
huidpigment — pikmén koelit.
huidporie — loebang koelit, moeloet koelit.
huidsmeer — oerap koelit.
huidziekte — penjakit koelit.
huig — anak lidah.
humerus — toelang pangkal lengan.
hypaesthesie — koerang rasa.
hyperaesthesie — berlebih rasa.
hypergepigmenteerd — menghitam.
hyperpnoe — napas keras.
hypertensie — berlebih desakan.
hypertonische (oplossing) — (laroetan) berlebih toenoes.
hypertrophisch — oemboel, ampoel.
hypodermoclyse — hipodérmoklise.
hypotensie — koerang desakan.
hypotonische (oplossing) — (laroetan) berkoerang toenoes.

I.

icterisch — mengoening.
ictus cordis — poekoelan oedjoeng (djantoeng).
ijlen — meratjau.
ijskap — kirbat és.
ileum — oedjoeng oesoes haloes.
immuun, immuniteit — imoen, kebal, kekebalan.
inademen — menarik napas.
incisie — toreh.
incontinentia alvi — bésér bérak.
incontinentia urinae — bésér kentjing.
incubatietijd — masa-toenas.
indicatie (tot opereren b.v.) — alamat (akan dipotong).
indirecte reactie — réaksi-berantara.
inenten — menanam benih penjakit.
infectie — kena-hama.
infusum — infoesoem.
ingetrokken (bv. v/e gedeelte v/d borstwand) — kempis.
ingevallen (= slap) v/d borsten — kempis.
ingewanden — dalaman, djeroan.
ingezonken (van buik bv.) — (peroet) melekoek.
injectie — soentik(an).
inspectie — periksa-pandang.
inspuiten — menjoentik.
insufficientia cordis — (tenaga) djantoeng berkoerang.
intercostale ruimte — sela iga.
intermitterende koorts — demam selang-seling.
interne geneeskunde — 'ilmoe penjakit dalam.
interscapulaire ruimte — sela belikat.
intramusculair — (ke) dalam otot.
intravenues — (ke) dalam (pemboeloeh) darah.
iris — selapoet pelangi.
isoëlectrisch — gerak dibaris.
isotonische (oplossing) — (laroetan) tjoekoep toenoes.

J.

jejunum — pangkal oesoes haloes.
jicht — pirai.
jukbeen — toelang pipi.
jukboog — toelang lengkoeng pipi.

K.

kaal — goendoel, botak.
keel (= pharynx) — tekak.
kies, ware kies, valse kies — geraham, geraham belakang, geraham moeka.
kin — dagoe.
kindergeneeskunde — 'ilmoe penjakit anak.
kinkhoest — batoek redjan.
kippevel — seram koelit.
klachten (van pat. over zijn ziekte) — derita(an).
klappende (harttoon) — legap.
klappertanden — gelatok gigi.
kleinblazige (rhonchi) — (bising getah) ketjil gelemboeng, (rongki) ketjil gelemboeng.
kleine bloedsomloop — perédaran (darah) ketjil.
kleine hersenen — otak ketjil.
klepgebrek — tjatjat empang, tjatjat katoep.
kleuren (van bloedpraeparaten b.v.) — mewarnaï (sediaan darah), mengoebar.
kleurindex — kadar warna.
klier — kelendjar.
klier met inwendige secretie — kelendjar boentoe.
klinkende (rhonchi) — (bising getah) njaring, (rongki) njaring.
kloppende (pijn) — (sakit) mendentak.
knappende (rhonchi) — (bising getah) detik, (rongki) detik.
knetterende (rhonchi) — (bising getah) rétéh, (rongki) rétéh.
kneuswond — loeka memar.
kneuzing — memar.
knie — loetoet.
knieholte — lekoek loetoet.
knieschijf — tempoeroeng loetoet.
koepel (van de lever) — goebah (hati).
koepokstof — benih tjatjar.
koliek — moelas.
koolhydraat — hidrat arang.
koolzuur — asam arang.
koorts — demam.
koortsvrij — lepasdemam.
kootje — roeas djari.
koppen (zetten) — membekam.
koude rilling — gigil.
kraakbeen — rawan.
kramp — kedjang.
kramp (tijdens menstruatie of kraambed) — rojan.
krop — gondok.
kruin — poentjak kepala.
kuit — betis.
kuitkramp — kepétjong betis, kedjang betis.
kunstproduct — hasil boeatan.
kyphoscoliose — kéhél belakang-sisi.
kyphose (v/d wervelkolom) — **kéhél** belakang.

L.

labium majus — bibir besar.
labium minus — bibir ketjil.
langzame pols — nadi lambat.
larynx — pangkal tenggorok.
latente (ziekte haard) — (sarang penjakit) diam.
lateraal — sisi.
lavement — hoeknah.
laxans — pentjahar.
lederhuid — djangat.
lende — pinggang.
lendenwervel — roeas toelang pinggang.
lens — lénsa.
lepra — koesta.
levendig (van reflexen bv.) — katjak.
lever — hati.
leverkwab — belah hati.
lichaam — toeboeh.
lichaamsholte — rongga badan.
lies — lipatpaha.
lijk — majat.
lijkkleed — kafan.
lijkevlekken — lebam majat.
lijkschouw — periksa majat.
lijkstijfheid — kakoe majat, bangkar.
linksoverwegend — kiri melebih.
lip — bibir.
litteken — paroet.
locale (pijn) — (sakit) berbatas, (sakit) setempat.
long — paroe.
longblaasje — gelemboeng paroe.
longhilus — tampoek paroe.
longkwab — belah paroe.
longoedeem — boesoeng paroe.
longontsteking — radang paroe.
longtekening — gambar paroe.
longtop — poentjak paroe.
lymphe — getah bening.
lympheklier — kelendjar getah bening.
lytische daling — toeroen-pantai.

M.

maag — peroet besar, lamboeng.
maagd — anak dara, anak perawan.
maagddom — dara, perawan.
maagsap — getah lamboeng.
maagslijmvlies — selapoet lendir lamboeng.
maagspoelen — mengoembah lamboeng.
maagspoelvocht — air koembah lamboeng.
maligne (tumor) — (toemor) ganas.

mamma (= moederborst) — **soesoe, tétèk.**
manifest (van een ziekte) — **meletoes.**
mazelen — tjampak.
meconium — tahi gagak.
mediaal — tengah.
mediaanlijn — garis tengah.
medio-claviculairlijn — garis tengah selangka.
melancholie — moeroeng, sendoe, ngenes.
melk — air soesoe.
melktand — gigi soeloeng.
menstruatie — haid, membawa boelan.
mesenterium — tali oesoes.
meteorismus — kemboeng.
middelblazige (rhonchi) — (bising getah) sedang gelemboeng, (rongki) sedang gelemboeng.
middelhandsbeen — toelang tapak tangan.
middelvinger — djari tengah, djari malang.
middelvoetsbeen — toelang tapak kaki.
middenoor — pendengar tengah.
middenrif — sekat rongga badan.
mierenkruipen — semoetan.
migrerende (pneumonie) — (radang paroe) mengédar.
milt — limpa, koera.
minutavorm (van amoeben) — (amoeba) djenis tenang, minoeta.
misselijk — loja, moeal.
misvormd — salah bentoek.
mitraalinsufficientie — botjor empang-kelopak-doea.
mitraalstenose — sempit empang-kelopak-doea, sendat empang-kelopak-doea.
moederkoek — temboeni, oeri.
mond — moeloet.
mondhoek — soedoet moeloet.
mondholte — rongga moeloet.
mondslijmvlies — selapoet (lendir) moeloet.
mondspleet — tjelah moeloet.
mons veneris — toendoen.
motorische zenuw — saraf penggerak.
mozaikachtige (ontlasting) — (bérak) warna-ragam.
myocardium — otot djantoeng.
myodegeneratio cordis — roesak otot djantoeng.

N.

nagel — koekoe.
navel — poesat.
navelstreng — tali poesat.
navelstreng (valt af) — tali poesat (goegoer, rontok).
negatief (van een reflex bv.) — nafi, négatif.
nek — tengkoek, koedoek.
neurologie — 'ilmoe penjakit saraf.
neus — hidoeng.
neusgat — loebang hidoeng.
neusholte, neusbijholten — rongga hidoeng, anak rongga hidoeng.
neus-keel-oorheelkunde — 'ilmoe penjakit hidoeng-telinga-tenggorok.
neuspunt — oedjoeng hidoeng.
neustussenschot — sekat rongga hidoeng.
neusvleugel — tjoeping hidoeng.
neusrug — batang hidoeng.
neuswortel — pangkal hidoeng.
neuszijwand — sisi hidoeng.
nier — boeah pinggang, boeah poenggoeng, gindjal.
nierbekken (nierkelk) — piala gindjal.
nierdrempel — ambang gindjal.
nierdrempel (overschrijden) — (melangkahi) ambang gindjal.
niezen — bersin.
normaal — biasa.
nuchter (bekomen van dronkenheid) — sioeman.
nuchter — lamboeng kosong.
nycturie — kentjing-kentjing malam.

O.

objectief — soetji pengaroeh, objéktif.
obstipatie — sembelit.
occult bloed — darah gaib.
oedemateus — boesoeng (air).
oksel — ketiak.
okselhaar — boeloe ketiak.
omentum — tabir (peroet), djala-djala.
onaneren — merantjap.
onderarm — lengan hasta, lengan bawah.
onderbeen — toengkat bawah.
onderkaaksbeen — toelang rahang bawah.
ondermijnde (rand) — (pinggir) tjaroek.
onduidelijk — samar.
ongelijke (pols) — (nadi) tidak sama.
ongunstige (crisis) — (kemeloet) naik.
onregelmatige (pols) — (nadi) tidak teratoer.
onrustig (van een zieke) — gelisah.
ontlasten — boeang air besar.
ontlasting (= faeces) — bérak, tahi.
ontspannen (van spieren) — kendor (otot).
ontsteking — (sakit) radang.
ontvellen — mengeloepas.
onwillekeurige ontlasting — bésér bérak.
oog — mata.
ooglid — kelopak mata, peloepoek mata.
oogbindvlies — selapoet mata.
oogbol — bidji mata.
ooghaar — boeloe mata.
oogheelkunde — 'ilmoe penjakit mata.
ooghoek — oedjoeng mata.
ooghoek (binnenste) — soedoet mata.
ooghoek (buitenste) — ékor mata.
oogkamer — bilik mata.
oogkas — lekoek mata.
ooglens — lénsa mata.
oogrok — dinding (bidji) mata.
oor — telinga.
oorlelletje — tjoeping telinga.

oorschelp — daoen telinga.
opgeworpen (rand) — (tepi) berpematang.
opgezette (buik) — boentjit.
opgezet gevoel in de buik — senoh.
opgezette buik (door vocht in buikholte) — boesoeng (peroet).
opgezette buik (door veel gassen) — kemboeng.
opgezette buik (door veel eten) — segah, bekat.
oplossing (bv. zoutoplossing) — laroetan.
opperhuid — koelit ari.
oppervlakkig — tjéték.
oppervlaktespanning — tenaga permoekaan.
oprisping — serdawa, atob.
opvallend (licht) — (tjahaja) tepat.
orgaan (in het lichaam) — alat.
oud en zwak — toea renta.
ovarium — indoeng teloer, pengarang teloer.
overtreden (van het dieet) — melanggar pantang.

P.

paddestoel — tjendawan.
palpatie — periksa-raba.
papillairlijn — garis poeting soesoe.
papilla mammae — poeting soesoe.
paraesthesien — salah rasa.
parametrium — penjisi rahim.
paroxysmale (tachycardie) — (djantoeng) bangkit (tjepat).
pasgeborene — anak mérah, orok.
passieve (ligging) — (baring) terhantar.
pasteus — boesoeng moeka.
pathologische anatomie — anatomi dalam sakit.
pauze — selang.
pees — oerat.
penis — zakar.
percussie — periksa ketok.
pericardium — kandoeng djantoeng.
periodieke klachten (lijden) — derita berkala.
peripheer (tegengestelde v. centraal) — (ke-) tepi.
peritoneum — selapoet peroet.
peritoneum parietale — selapoet peroet pendinding.
peritoneum viscerale — selapoet peroet pemboengkoes.
persen (bij de ontlasting) — mengedjan.
pest — sampar.
petechien — bintik-bintik darah.
phalanx, eerste phalanx, tweede phalanx, derde phalanx — roeas djari, roeas pangkal, roeas tengah, roeas oedjoeng.
pharynx — tekak.
pharmacie — 'ilmoe memboeat obat.
pharmacologie — 'ilmoe chasiat obat.
pharmacotherapie — 'ilmoe obat-mengobat.
physiologie — 'ilmoe fa'al (alat) toeboeh.
piepende (rhonchi) — (bising getah) mentjitjit, (rongki) mentjitjit.
pijn — sakit.
pijnlijk bij druk — sakit ditekan.
pil — oental, pél.
pink — kelingking.
placenta — temboeni, oeri.
plankharde (buik) — (peroet) memapan.
plantaardig (eiwit) — (zat teloer) nabati.
plantenresten — sisa nabati.
platte (borst) — (dada) tjépér.
pleura — selapoet dada.
pleura parietale — selapoet dada pendinding.
pleura viscerale — selapoet dada pemboengkoes.
pneumonie — radang paroe.
pneumothorax — oedara dirongga dada.
poikilocytose — sél bentoek-ragam.
polluties — bésér mani, ihtilam.
pols — nadi.
polsrhythme — irama nadi.
polsslag — denjoet nadi.
polychromasie — warna-ragam.
polydipsie — haoes berkepandjangan, haoes teroes.
polyphagie — lapar berkepandjangan, lapar teroes.
polyurie — banjak-kentjing.
positief (van een reflex bv.) — isbat, positif.
postponeren — terlambat.
praedispositie — (pengawakan) moedah sakit, rentan.
praeparaat (van bloed bv.) — sediaan.
praeparaat kleuren — mewarnaï sediaan, mengoebar sediaan.
praeputium — koeloep.
prikkel — (pe) rangsang.
prikkelgeleiding — aliran rangsang.
processus — tadjoe.
processus articularis — tadjoe penjendi.
processus spinosus — tadjoe doeri.
processus transversus — tadjoe sajap.
prodromen (van een ziekte) — bakat (penjakit).
productieve (ziektehaard bv.) — (sarang penjakit) membaik.
proeven — mengetjap.
prognose — sangka, doega.
progressief — teroes menaik.
prop (van een steenpuist) — poenat.
prophylaxe — penangkal.
prostata — prostata.
proximaal (tegengestelde van distaal) — (ke) pangkal.
psychiatrie — 'ilmoe penjakit kesadaran.
psychose — penjakit kesadaran.
puist — bisoel.
pulsus alternans — nadi tinggi-rendah.

pulsus bigeminus — nadi doea-doea.
pulsus celer — nadi terbang-terdjoen.
pulsus irregularis perpetuus — nadi katjau.
pulsus paradoxus — nadi terbalik.
pulsus tardus — nadi pantai.
pulsus trigeminus — nadi tiga-tiga.
punctie — poengsi, toesoekan.
pupil — tĕlĕng, anak mata.
purpura — betjak-betjak darah.
pylorus ventriculi — moeara peroet-besar, moeara lamboeng.

R.

rauwkost — makanan-mentah.
reactie — réaksi.
recept — resép.
rechtsoverwegend — kanan melebih.
reflex — refléks.
refractaire (periode) — (masa) kalis.
regressief — balik menoeroen.
relatieve grens (van het hart) — batas-agakan.
remitterende (koorts) — (demam) toeroen naik.
resistente (ictus cordis) — (poekoelan oe-djoeng) koeat.
resorptie — penjerapan.
retentio urinae — boesoeng kentjing, kentjing tertahan.
retina — selapoet djala.
reukhallucinatie — chajal pembaoe.
reukzin — pembaoe.
rheuma — éntjok, sengal.
rhonchi — bising getah, rongki.
rib — iga, toelang roesoek.
ribbeboog — lengkoeng pertemoean iga.
rimpels (van de huid bv.) — keroet, kedoet.
ringvinger — djari manis.
romp — badan.
rotatie — poetar, kisar.
rug — poenggoeng.
ruggegraat — toelang belakang.
ruggemerg — soemsoem belakang.
rustig (van een ziekte) — tenang.

S.

sagittaal — sedjadjar sisi.
salivatie — bésér loedah.
sap (van groenten) — air perah (sajoer).
sap (van organen) — getah.
scapulairlijn — garis belikat.
schaafwond — loeka létjét.
schaambeen — toelang kemaloean.
schampschot — témbak sipi.
schedel — tengkorak.
schedelholte — rongga tengkorak.
schede (= vagina) — vagina, liang peranakan.
scheelzien — mendjoeling.
scheenbeen — toelang kering.
schietende (pijn) — (sakit) mengedjoet.
schijndood — mati soeri.
schildklier — kelendjar gondok.
schilferen — mengerisik.
schimmel — kapang.
schommelende temperatuur (van het lichaam) —soehoe gojang.
schouder — bahoe.
schouderblad — toelang belikat.
schudding — gegar.
sclera — selapoet poetih.
scoliose (v.d. wervelkolom) — kéhél sisi.
scrotum — kandoeng boeah-boeah.
secreet — getah-pakai.
sectie (uitwendige-, inwendige-) — periksa majat (periksa-pandang majat, periksa-potong majat).
sedativum — pereda.
sediment (van urine b.v.) — endap, sédimén.
sensibele zenuw — saraf perasa.
sepsis — sépsis.
sinusknoop — markas-djantoeng I.
slaap (-streek) — pelipis.
slaapbeen — toelang pelipis.
slaapwandelen — mengigau.
slagader — pemboeloeh nadi.
slakkenhuis (onderdeel v/h gehoororgaan) — roemah sipoet.
slapeloosheid — soehad, arik.
slappe (borsten) — (soesoe) kempis.
sleutelbeen — toelang selangka.
slijmbeurs — kandoeng lendir.
slijmvlokjes — djondjot lendir.
slikken — menelan.
slokdarm — kerongkongan.
sluipend (begin) — (datang) menjelinap.
smaak (zin) — pengetjap.
smaakhallucinatie — chajal pengetjap.
snijtand — gigi seri.
snijwond — loeka iris.
snikken — sedan, sedoe.
soepele (buik) — (peroet) lemes.
somnolent — kelénaan.
soortelijk gewicht — perbandingan berat, bobot (berat) djenis.
soporeus — pingsan pajah.
spaakbeen — toelang pengoempil.
spalk — bidai, belat.
spalken — membidai, membelat.
spatader — pemboeloeh mekar.
speeksel (-klier) — (kelendjar) loedah.
spier — otot.
spierbuik — empal.
spijsvertering — pentjernaan (makanan).
spijsverteringskanaal — saloeran pentjernaan (makanan).
spijsverteringsorgaan — alat pentjernaan (makanan).

spijsverteringssap — getah pentjernaan (makanan).
spontane (pijn) — (sakit) sendirinja.
sputum — dahak, riak.
staartbeen — toelang toengging.
staartwervel — roeas toelang toengging.
status localis — keadaan bagian sakit.
status praesens — keadaan waktoe periksa.
steekwond — loeka tikam.
stekende (pijn) — (sakit) menoesoek.
stem — soeara.
stemfremitus — getar soeara.
stemvork — penala.
stenose — sténosa, sempit, sendat.
steriel — soetji hama, setéril.
steriel (kinderloos) — mandoel, madjir.
sternaallijn — garis toelang dada.
sternum — toelang dada.
stijgbeugel (één van de gehoorbeentjes) — sanggoerdi.
stikstof — zat sendawa.
stofwisseling — pertoekaran zat.
stopverfontlasting — bérak-dempoel.
streperige (longtekening) — (gambar paroe) berseran.
strictuur — sempit, sendat.
strotteklepje — katoep tenggorok, empang tenggorok.
stuipen — kedjang-gagau.
stuwen (bv. arm stuwen bij intraveneuse injectie) — bendoeng.
stuwings(lever) — (hati) membendoeng.
subfebriel — demam poejoeh.
subjectief — terpengaroeh, soebjéktif.
suf — éngak.
symmetrisch — pinang belah doea, setangkoep.
sympathisch lijden (v.e. lichaamsdeel) — menoempang sakit, toeroet sakit.
synchroon — serempak.

T.

taai (sputum) — (riak) likat.
tachycardie — djantoeng tjepat.
tand — gigi.
tandeknarsen — bekertak gigi.
tandheelkunde — 'ilmoe penjakit gigi.
tandvlees — goesi.
tangentiaal — sipi.
teen — djari kaki.
teerachtige ontlasting — bérak-tér.
tegengift — penawar.
tegengift aanwenden — melawan bisa, menawar bisa.
temperatuur (v.h. lichaam) — soehoe.
temperatuurcurve — garis-soehoe.
testis — boeah-boeah, boeah zakar, boeah pelir.
therapie — térapi, pengobatan.
thrombose — trombosa.
tinteling — gelenjar.
tong — lidah.
tonicum — pengoeat, toenikoem.
tonische (kramp) — (kedjang) menetap.
tonus — toenoes, tegang-kendoer.
trachea — batang tenggorok.
transsudaat — getah desakan.
transversaal — melintang.
trekkingen — gerénjét.
trommelvlies — gendang pendengar, gendangan.
tuba auditiva — nafiri pendengar, toeba auditiva.
tumor — toemor.
twaalfvingerige darm — oesoes doeabelas djari.

U.

uitslag (op de huid) — roeam.
uitstralende (pijn) — (sakit) memantjar.
uitstrijkpraeparaat — sediaan apoes.
uitvoergang — pipa moeara.
uitwendige genitalien — aurat.
uitzaaiing (van ziektehaarden bv.) — bersebar.
ureter — pipa kentjing dalam, aliran gindjal.
urethra — pipa kentjing loear, aliran kandoeng kentjing.
urine — kentjing.
urineblaas — kandoeng kentjing.
urobiline — oerobilin.
urobilinogeen — oerobilinogén.

V.

vaatstelsel — soesoenan boeloeh darah.
vagina — vagina, liang peranakan.
valse rib — iga seloengkang.
valvula aortae — empang batang nadi, katoep batang nadi.
valvula mitralis — empang-kelopak-doea, katoep-kelopak-doea.
valvula pulmonalis — empang paroe, katoep paroe.
valvula tricuspidalis — empang-kelopak-tiga, katoep-kelopak-tiga.
vaste (lever) — (hati) padat.
vatvormige (thorax) — (dada) tahang, (toraks) tahang.
vegetatieve vorm (van amoebe) — (amoeba) djenis hidoep.
vena — pemboeloeh (darah) balik.
vena cava — batang pemboeloeh (darah) balik.
venereologie — 'ilmoe penjakit kotor.
venerische ziekten — penjakit kotor.
ventraal — (ke) depan, (ke) peroet.
verbinden (wond) — membebat, membaloet.
verbrede (ictus cordis) — (poekoelan oedjoeng) melébar.

verdoofd — kelengar.
vergift — ratjoen.
vergift (planten) — oepas.
vergift (bacterie) — bisa.
verhemelte — langit-langit.
verlamde (benen) — (kaki) loempoeh.
verlamming (halfzijdig) — lajoeh (sebelah).
verlengde merg — soemsoem penjamboeng, soemsoem landjoetan.
verloskunde — 'ilmoe kebidanan.
verscherpt (ademgeruis) — (bising napas) mendjelas.
verschuifbare (grens) — (batas) berandjak.
verslikken (drank of vast voedsel) — kesedakan.
versplinterde (R-top bv.) — sepih.
verstandskies — geraham boengsoe.
versterkte (longtekening) — (gambar paroe) berlebihan.
verticaal — tegak.
verweekte (haard) — (sarang penjakit) meloenak, (sarang penjakit) melemboet.
verzwakt (ademgeruis) — (bising napas) pentar.
vesiculum secinale — kandoeng mani.
vet — lemak.
vetzucht — penjakit gemoek, penjakit tamboen.
vezels van Purkinje — seraboet Purkinje.
vinger, vingertussenruimte — djari, sela djari.
visus — tadjam-mata, visoes.
vlees — daging.
vlekkige (longtekening bv.) — (gambar paroe) betjak-betjak.
vloeistofspiegel — permoekaan air.
voeding — makanan.
voedingsbodem — perbenihan.
voet — kaki.
voetrug — poenggoeng kaki.
voetwortel — pangkal kaki.
voetwortelbeenderen — toelang-toelang pangkal kaki.
voetzool — tapak kaki.
voorhoofd — dahi.
voorhoofdsbeen — toelang dahi.
vroeggeboorte — beranak moeda.
vulva — poekas.

W.

wandbeen — toelang oeboen-oeboen.
wang — pipi.
waterige (ontlasting) — (bérak) air.
waterzucht — boesoeng air.
weeën (uterus) — his (rahim).
week — lemboet, lembik, loenak.
weefsel (van het lichaam) — djaringan (toeboeh).
wenkbrauw — alis.
wervel — roeas toelang belakang.
wervelboog — lengkoeng roeas toelang belakang.
wervelkanaal — saloeran soemsoem belakang.
wervelkolom — toelang belakang.
wiggebeen — toelang badji.
wijsvinger — teloendjoek.
wond — loeka.
wrat — koetil.
wrijfgeruis (van pleura bv.) — bising gésék (selapoet dada).

Z.

zaad (= sperma) — mani.
zachte (kost) — (makanan) loenak.
zeldzaamheid — djarang, garib.
zenuw — saraf.
zenuwstelsel — soesoenan saraf.
zetmeel — pati.
ziektekiem — hama penjakit.
ziekteleer — 'ilmoe penjakit.
ziektestadium — masa-penjakit.
ziekteverschijnselen — gedjala penjakit.
ziel — djiwa.
zitbad — mandi doedoek.
zitvlak — pedoedoekan.
zuigeling — baji.
zure reactie — réaksi 'hamoed, réaksi asam.
zuurstof — zat pembakar.
zuurvaste (bacillen) — (basil) tahan-asam, (basil) tahan-hamoed.
zwam — djamoer.
zwanger — hamil, doedoek peroet.
zweer — toekak, borok.
zweet — peloeh, keringat.
zweetklier — kelendjar peloeh, kelendjar keringat.
zwevende (rib) — (iga) péndék.

D. KATA-KATA ISTILAH KIMIA.

A.

afdrupplank — rak penitis.
allonge — serombong.
gewone allonge — serombong biasa.
gebogen allonge — serombong bongkok, lengkoeng.
rechte allonge — serombong loeroes.
schliff allonge — serombong asah.
apparaat — alat.
apparaat voor gefractionneerde destillatie — alat soeling (pahat) bertingkat.
absorptie-apparaat volgens Fresinius — alat serap Fresinius.
alkalimetrisch apparaat volgens Mohr — alat oekoer alkali Mohr.
arm van de balans — tangan neratja (lihat: balans).

asbest — asbés.
asbestpapier — kertas asbés.
asbestplaat — papan asbés.
asbesttouw — tali asbés.

B.

balans — neratja.
balans met luchtdemping — neratja embat oedara.
balans met projectieaflezing — neratja sorot.
balans voor ruw gebruik — neratja kasar.
balans voor het bepalen van S.G. of Mohrse balans — neratja bobot (berat) djenis atau neratja Mohr.
analytische balans — neratja analisa.
milligrambalans — neratja miligram.
arm van de balans — tangan neratja.
gewichten van de balans — batoetimbang.
ruitertjes van de balans — anting neratja.
bovenweger — neratja atas.

bekerglazen — gelas kimia.
gewone bekerglazen — gelas kimia biasa.
bekerglazen vlgs. Griffin — gelas kimia Griffin.
bekerglazen vlgs. Philips — gelas kimia Philips.

blaas-
blaasbalg — oeboeb, emboesan.
blaasbuis — (pipa) penioep.
blaaslamp — pembakar tioep.

bovenweger — neratja atas (lihat: balans).

buis
blaasbuis — (pipa) penioep.
glazen buis — pipa katja.
glazen buis voor gefract. dest. — pipa katja soeling (pahat) bertingkat.
uitvloeibuis v/e buret — serombong boerét.

buret — boerét.
burettenkapje — songkok boerét.
burettenklem — djepit boerét.
burettenstandaard — tiang boerét.
burettenstandaard op drievoet — tiang boerét kakitiga.
buret met glazen kraan — boerét tjerat (kran) katja.
buret met émaille streep — boerét berémail.
buret met kringverdeling — boerét garis keliling.
buret met knijpkraan — boerét tjerat djepit.
uitvloeibuis v/e buret — serombong boerét.

D.

destillatie
apparaat voor gefract. dest. — alat soeling (pahat) bertingkat.
glazen buis voor gefract. dest. — pipa katja soeling (pahat) bertingkat.
kolf voor gefract. dest. — laboe soeling (pahat) bertingkat.

G.

gewichten v/d balans — batoetimbang.
glazen buis voor gefract. dest. — pipa katja soeling (pahat) bertingkat.

K.

kolf voor gefract. dest. — laboe soeling (pahat) bertingkat.

L.

lucht-
luchtblazer — pengemboes.
balans met luchtdemping — neratja embat oedara.

M.

milligrambalans — neratja miligram.
Mohrse balans of balans voor het bepalen v/h S.G. — neratja Mohr atau neratja bobot (berat) djenis.

P.

pincet — sepit.
projectie
balans met projectieaflezing — neratja sorot.

R.

ruitertjes v/d balans — anting neratja (lihat: balans).

S.

spanning (koord) — tegangan (tali).
spanning (elect. stroom) — desakan, tekenan.
spanning (luchtdruk) — desakan, tekanan.

W.

wet (bijv. wet van Boyle) — hoekoem.

E. KATA-KATA ISTILAH ILMOE PASTI.

A.

afstand — djarak.
algebra — aldjabar.

D.

definitie — batasan, définisi.
dimensie — matra.
eendimensionaal — ékamatra.
tweedimensionaal — dwimatra.
driedimensionaal — trimatra.
doorsnede — penampang, irisan.

F.

formule — roemoes.

G.

goniometrie — 'ilmoe oekoer konamatra, 'ilmoe oekoer soedoet.

L.

lijn, streep — garis.

M.

meetkunde
vlakke meetkunde — 'ilmoe oekoer dwimatra, 'ilmoe oekoer (bidang).
beschrijvende meetkunde — 'ilmoe proj́éksi.
macht ('ilmoe hitoeng) — bilangan berpangkat.

R.

relatie — nasabah.
relatief — rélatif, nisbi.
rij, regel — baris.
ruimte — roeang.

S.

stelling — pendirian.
stereometrie — 'ilmoe oekoer trimatra. 'ilmoe oekoer roeang.

T.

term — soekoe (dalam 'ilmoe hitoeng).
theorie — téori.

V.

vlakke meetkunde — 'ilmoe oekoer dwimatra, 'ilmoe oekoer (bidang).

W.

wiskunde — matématika, 'ilmoe pasti.
wortel — akar.
worteltrekken — menarik akar.

PEMBETOELAN.

Dalam *Kan Poo* No. 30, tanggal 10, boelan 11, tahoen 2603, halaman 12, bahagian Kootuubu Tyuubu Doboku Kyoku, ada tertoelis:

Ir. R. M. Soetedjo, Kootuubu Santoo Gizyutukan, Pemali/Tjomal Doboku Zimusyotyoo kokoroe	seharoesnja:	Ir. R. M. Soetedjo, Kootuubu Santoo Gizyutukan, Pemali/Tjomal Doboku Zimusyotyoo
Ir. R. M. Koesoemaningrat, Kootuubu Santoo Gizyutukan, Serajoe Doboku Zimusyotyoo Kokoroe		Ir. R. M. Koesoemaningrat, Kootuubu Santoo Gizyutukan, Serajoe Doboku Zimusyotyoo

Dalam *Kan Poo* No. 36, tanggal 10, boelan 2, tahoen 2604, halaman 38, bahagian „Pembetoelan" ada tertoelis:

Ir. M. Srigati Santoso, Kootuubu Yontoo Gizyutukan, Tyuubu Doboku Kyokutyoo	seharoesnja:	Ir. M. Srigati Santoso, Kootuubu Yontoo Gizyutukan, Tyuubu Doboku Kyoku zuki

Dalam *Kan Poo* No. 36, tanggal 10, boelan 2, tahoen 2604, halaman 2, didaftar Isi bahagian II dan halaman 34 diatas ada tertoelis:

PRIANGAN SYUU	seharoesnja:	**BOGOR SYUU**

Dalam *Kan Poo* No. 38, tanggal 10, boelan 3, tahoen 2604, halaman 32, bahagian Tjirebon Syuu diroeangan „Nama" dan „Pangkat dahoeloe" ada tertoelis:

R. Enoeh, idem	seharoesnja:	R. Enoeh, Tihoo Yontoo Gyooseikan

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

No. 40 Tahoen ke III Boelan 4 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 10, boelan 4, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA DAN LAIN-LAIN.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 40 **Tahoen III** **Boelan 4 — 2604**

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 13

Tentang memperloeas daerah-pengawasan pemakaian madat jang diperniagakan Pemerintah.

Atoeran jang mengenai daerah jang haroes mendapat izin (licentiekring) jang termaktoeb dalam oendang-oendang dan peratoeran dahoeloe tentang obat bioes, seperti madat dsb., berlakoe djoega boeat daerah Djakarta Tokubetu Si, Semarang Si dan Soerabaja Si.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

Tjatatan.

Daerah-daerah terseboet diatas, sebeloem oendang-oendang ini berlakoe, masoek golongan „open kring". Sekarang dianggap masoek golongan „licentie kring". Lihat Stb. 1927 no. 279 dan Stb. 1934 no. 59 dan daftarnja. *Red.*

OSAMU SEIREI No. 14

Tentang sekolah pertengahan (Tyuutoo Gakkoo Rei).

Pasal 1.

Tyuutoo Gakkoo (sekolah pertengahan) bermaksoed oentoek melatih pemoeda-pemoeda di Djawa dengan djalan memberi peladjaran oemoem tingkat pertengahan atau peladjaran peroesahaan, sesoeai dengan maksoed pembentoekan Asia Timoer Raja jang sebenarnja.

Pasal 2.

Tyuutoo Gakkoo terbagi atas Tyuugakkoo (Sekolah Menengah), Zyogakkoo (Sekolah Menengah Wanita) dan Zitugyoo Gakkoo (Sekolah Peroesahaan).

Pada Tyuugakkoo diberi peladjaran oemoem tingkat pertengahan kepada pemoeda laki-laki, pada Zyogakkoo diberi peladjaran oemoem tingkat pertengahan kepada pemoeda wanita, sedang pada Zitugyoo Gakkoo diberi peladjaran peroesahaan.

Zyogakkoo terbagi atas Zyosi Tyuugakkoo (Sekolah Menengah Poeteri) dan Kasei Zyogakkoo (Sekolah Roemah Tangga).

Zitugyoo Gakkoo terbagi atas Noogyoo Gakkoo (Sekolah Pertanian), Koogyoo Gakkoo (Sekolah Teknik), Syoogyoo Gak-

koo (Sekolah Perdagangan), Syokkoo Gakkoo (Sekolah Pertoekangan), Suisan Gakkoo (Sekolah Perikanan) dan sekolah jang memberi peladjaran peroesahaan lainnja jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 3.

Tyuutoo Gakkoo diadakan oleh Gunseikan.

Pasal 4.

Menjimpang dari atoeran pasal 3, maka Kasei Zyogakkoo dan Zitugyoo Gakkoo boleh diadakan oleh Ken atau Si dengan seizin Gunseikan.

Hal-hal jang perloe tentang mengadakan dan menghapoeskan Tyuutoo Gakkoo jang dimaksoed dalam ajat diatas ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 5.

Orang partikoelir boleh mengadakan Tyuutoo Gakkoo menoeroet atoeran jang ditetapkan dalam Osamu Seirei No. 22, tahoen 2603 „tentang sekolah partikoelir".

Pasal 6.

Lamanja peladjaran pada Tyuutoo Gakkoo ialah tiga tahoen, tetapi pada Koogyoo Gakkoo empat tahoen dan pada Syokkoo Gakkoo doea tahoen.

Pasal 7.

Pada Zyosi Tyuugakkoo (Sekolah Menengah Poeteri) boleh diadakan Kootooka (bahagian tinggi) jang tiga tahoen lama peladjarannja, oentoek memberi peladjaran oemoem tinggi jang perloe boeat wanita, kepada mereka jang telah tamat Zyosi Tyuugakkoo dan boleh poela diadakan Senkooka (bahagian peladjaran istimewa) jang satoe tahoen lama peladjarannja, oentoek meberi peladjaran istimewa kepada mereka jang telah tamat Zyosi Tyuugakkoo.

Pada Kasei Zyogakkoo (Sekolah Roemah Tangga) boleh diadakan Senkooka (bahagian peladjaran istimewa) jang satoe tahoen lama peladjarannja, oentoek memberi peladjaran istimewa kepada mereka jang telah tamat Kasei Zyogakkoo.

Pada Syokkoo Gakkoo (Sekolah Pertoekangan) boleh diadakan Senkooka (bahagian peladjaran istimewa) jang satoe tahoen lama peladjarannja, oentoek memberi peladjaran istimewa tentang peroesahaan kepada mereka jang telah tamat Syokkoo Gakkoo.

Peratoeran-peratoeran tentang Kootooka dan Senkooka ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 8.

Djika dipandang perloe, Gunseikan boleh memperpendek lamanja peladjaran jang terseboet pada pasal 6 dan pasal 7.

Pasal 9.

Jang boleh diterima masoek Tyuutoo Gakkoo ialah mereka jang soedah tamat Kokumin Gakkoo (termasoek djoega Kokumin Gakkoo partikoelir).

Pasal 10.

Boekoe peladjaran jang boleh dipakai Tyuutoo Gakkoo ialah hanja boekoe jang dikeloearkan atau disahkan oleh Gunseikanbu, ketjoeali jang ditetapkan oleh Gunseikan dengan istimewa karena ada keperloean loear biasa.

Pasal 11.

Peratoeran oentoek Tyuutoo Gakkoo tentang alat kelengkapan, soesoenan, matjam peladjaran, tjara mengadjar, latihan, masoek sekolah, keloear sekolah, pindah sekolah, hoekoeman sekolah dsb. ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 12.

Pada Tyuutoo Gakkoo boleh dipoengoet oeang sekolah dan ongkos lain-lain menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 13.

Nama „Tyuugakkoo" tidak boleh dipakai ketjoeali oleh Tyuugakkoo jang diadakan menoeroet oendang-oendang ini, nama „Zyosi Tyuugakkoo" atau nama „Kasei Zyogakkoo" tidak boleh dipakai, ketjoeali oleh Zyogakkoo jang diadakan menoeroet oendang-oendang ini, dan nama-nama „Noogyoo Gakkoo", Koogyoo Gakkoo", „Syoogyoo Gakkoo", „Syokkoo Gakkoo" atau „Suisan Gakkoo" tidak boleh dipakai ketjoeali oleh Zitugyoo Gakkoo jang diadakan menoeroet oendang-oendang ini.

Atoeran tambahan.

Pasal 14.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Pasal 15.

Syotoo Tyuugakkoo (Sekolah Menengah Pertama), Zyosi Syotoo Tyuugakkoo (Sekolah Menengah Pertama Poeteri), Zyosi Gigei Gakkoo (Sekolah Kepandaian Poeteri) atau Zitugyoo Gakkoo (Sekolah Peroesahaan) jang telah ada pada waktoe oendang-oendang ini moelai berlakoe masing-masing didjadikan Tyuugakkoo, Zyosi Tyuugakkoo, Kasei Zyogakkoo atau Zitugyoo Gakkoo menoeroet oendang-oendang ini.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 15

Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 29, tahoen 2603.

Osamu Seirei No. 29, tahoen 2603, „tentang Tumidasi Bussi Torihikizei (Padjak djoeal-beli barang kiriman dengan kapal)" dioebah sebagai berikoet:

Dalam pasal 1 kata-kata „banjaknja lima belas per seratoes dari harga franco kapal dipelaboehan tempat memoeat di Djawa" dioebah mendjadi „sebanjak jang ditetapkan oleh Gunseikan"

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 16

Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 22, tahoen 2603.

Osamu Seirei No. 22, tahoen 2603, „tentang Sekolah partikoelir" dioebah sebagai berikoet:

Dalam pasal 1, kata-kata „atau Tyuutoo Zitugyoo Gakkoo (Sekolah peroesahaan menengah)" dioebah mendjadi:

", Siritu Kasei Zyogakkoo (Sekolah Roemah Tangga partikoelir) atau Siritu Zitugyoo Gakkoo (Sekolah peroesahaan partikoelir)"

Dalam pasal 2, kata-kata „Tyuutoo Zitugyoo Gakkoo partikoelir" dioebah mendjadi:

„Siritu Kasei Zyogakkoo dan Siritu Zitugyoo Gakkoo"

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 17

Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 6, tahoen 2603.

Osamu Seirei No. 6, tahoen 2603, „tentang mengawasi oeroesan wesel didaerah Selatan jang didoedoeki Balatentera" dioebah seperti berikoet:

Dalam pasal 1, kata-kata „Borneo-Oetara dan Filipina" dioebah mendjadi:

„Borneo-Oetara, Filipina dan daerah-daerah pemerintahan Angkatan Laoet".

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 18

Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 14, tahoen 2603.

Dalam pasal 1, Osamu Seirei No. 14, tahoen 2603, „tentang Zyuuyoo Bussi Koodan (Badan pengawas barang-barang penting)", maka dibelakang kata-kata „barang-barang penting" ditambahkan:

„(~~ketjoeali beras, palawidja dan lain-lain barang makanan jang penting dan karoeng goeni, selandjoetnja demikian~~)"

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 8, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 18

Tentang menetapkan padjak djoeal-beli barang kiriman dengan kapal.

Padjak djoeal-beli jang dipoengoet menoeroet atoeran pasal 1, Osamu Seirei No. 29, tahoen 2603, „tentang Tumidasi Bussi Torihikizei (Padjak djoeal-beli barang kiriman dengan kapal)" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 15, tahoen 2604, ditetapkan sebagai berikoet:

NAMA	*Tiap-tiap*	*Banjaknja padjak*	
Karet mentah	ton	*f*	90,—
Getah Pertja	„	„	340,—
Latex (karet tjair)	„	„	125,—
Karet jang tidak mengandoeng zat poetih teloer	„	„	90,—
Kina	„	„	3300,—
Koelit kina	„	„	130,—
Koelit kina boeat obat	„	„	110,—
Pil Kina	1000 pil	„	1,—
Kelapa	ton	„	15,—
Djarak	„	„	15,—
Akar derris	„	„	80,—
Kapoek	„	„	30,—
Djagoeng	„	„	10,—
Ketela pohon	„	„	15,—
Gaplek	„	„	5,—
Katjang kedele	„	„	10,—
Daging sapi, kerbau ..	„	„	90,—
Goela	„	„	10,—
Garam	„	„	5,—
Beras	„	„	20,—
Rokok sigaret	peti	„	180,—
Minjak sitronella	ton	„	250,—
Koelit pohon akasia ...	„	„	20,—
Bidji kakao	„	„	80,—
Daoen koka	„	„	100,—
Sisal	„	„	20,—
Rosela	„	„	100,—
Goeni	„	„	70,—
Koelit sapi	„	„	75,—
„ kambing	„	„	180,—
„ kerbau	„	„	80,—
Kapoer batoe (Gips) ...	„	„	10,—
Air raksa	„	„	5800,—
Batoe fosfor	„	„	6,—
Besi toea	„	„	10,—
Batoe besi	„	„	2,—
Gliserin haloes	„	„	220,—
„ kasar	„	„	130,—
Minjak fusel	„	„	250,—
Tenggoeli (Melasse) ...	„	„	0,50
Belirang	„	„	15,—
Zinkwit	„	„	380,—
Cutch	„	„	25,—
Damar	„	„	30,—
Mangrove	„	„	15,—
Gambir	„	„	55,—
Copal	„	„	65,—
Kopra	„	„	10,—
Terpentin	„	„	35,—
Minjak terpentin	„	„	60,—
Batoe mangaan	„	„	5,—

Padjak djoeal-beli, selain dari pada padjak boeat barang-barang jang terseboet diatas, ialah 15% dari harga franco kapal dipelaboehan tempat memoeat di Djawa.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 19

Tentang nama, tempat dan daerah-kekoeasaan Zidoosya Zimusyo.

Nama, tempat dan daerah-kekoeasaan Zidoosya Zimusyo ditetapkan sebagai berikoet:

Nama	Tempat	Daerah-kekoeasaan.
Toobu Zidoosya Zimusyo	Soerabaja Si	Soerabaja Syuu, Bodjonegoro Syuu, Madioen Syuu, Kediri Syuu, Malang Syuu, Besoeki Syuu, Madoera Syuu.
Tyuubu Zidoosya Zimusyo	Semarang Si	Pekalongan Syuu, Semarang Syuu, Pati Syuu, Kedoe Syuu, Banjoemas Syuu, Soerakarta Kooti, Jogjakarta Kooti.
Seibu Zidoosya Zimusyo	Djakarta Tokubetu Si	Banten Syuu, Djakarta Syuu, Bogor Syuu, Priangan Syuu, Tjirebon Syuu, Djakarta Tokubetu Si.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

MAKLOEMAT.

MAKLOEMAT GUNSEIKANBU-SANGYOOBU

Tentang tjap tera.

1. Tjap tera jang sah dalam tahoen-boekoe 2604 ialah tanda (3), jaitoe hoeroef U Hiragana dalam segi-lima sama sisi.
2. Tjap tera jang sah itoe besarnja 4 matjam, jaitoe jang masing-masing 10 mm, 6 mm, 4 mm dan 2 mm pandjang tiap-tiap sisinja.
3. Tjap tera jang sah (4) dalam tahoen-boekoe 2603 berlakoe sampai penghabisan boelan 2, tahoen 2605.
4. Tjap tera jang sah (2) dalam tahoen-boekoe 2602 tidak berlakoe lagi moelai pada tanggal 1, boelan 3, tahoen 2604.
5. Menjimpang dari atoeran No. 1 dan No. 2, dalam Kangean Gun dan Sapoedi Gun, Soemenep Ken, Soerabaja Syuu, tjap tera jang sah (1) dan (2), berlakoe sampai penghabisan boelan 2, tahoen 2605.
6. Tanda dibatalkan tera ialah (5).
7. Barang siapa melanggar atoeran tera, dihoekoem koeroengan paling lama 3 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 100,— (seratoes roepiah).
8. Djika seseorang dihoekoem karena memakai oekoeran atau timbangan jang termeterai tanda dibatalkan jang terseboet pada No. 6, maka oekoeran atau timbangan itoe dirampas.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikanbu Sangyoobutyoo

Tenniti Koiti.
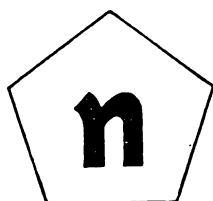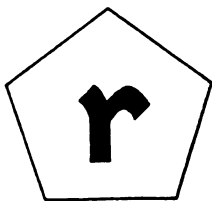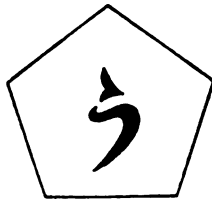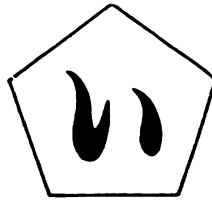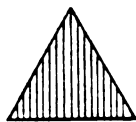
PEMBOEKAAN KOERSOES MANTERI-HEWAN DI BOGOR.

1. Banjaknja orang jang diterima: 10 orang.
2. Sjarat-sjarat oentoek melamar:
   a. Orang jang telah tamat Sekolah Menengah Pertama;
   b. Laki-laki bangsa Indonesia jang telah genap beroemoer 18 tahoen sampai 25 tahoen, berbadan sehat, serta berpendirian baik dan tetap.
3. Atoeran melamar:

Pelamar haroes menjampaikan soerat lamaran menoeroet tjontoh dibawah ini beserta dengan salinan soerat idjazah

Sekolah Menengah Pertama, salinan daftar angka-angkanja jang disahkan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama dan soerat keterangan dokter tentang kesehatannja, kepada Bogor Zyuui Gakkoo di Bogor, selambat-lambatnja pada tanggal 10, boelan 5, tahoen 2604.

Dari antara para pelamar terlebih dahoeloe dipilih 50 orang, kemoedian dari mereka itoe dipilih lagi dengan oedjian oentoek diterima masoek kekoersoes itoe.

4. Tempat dan hari oedjian:

Tempat oedjian: Bogor Zyuui Gakkoo;
Hari oedjian: Tanggal 20 dan 21, boelan 5, tahoen 2604,

5. Matjam oedjian:

Oedjian pengetahoean dan pemeriksaan badan.

6. Keterangan lain-lain:

a. Lamanja peladjaran: 6 boelan;

b. Tanggal pemboekaan koersoes: tanggal 1, boelan 6, tahoen 2604;

c.. Mereka jang loeloes oedjian akan ditempatkan diasrama Bogor Zyuui Gakkoo;
Ongkos makan diberi oleh Pemerintah;

d. Mereka jang tamat koersoes itoe diangkat mendjadi Manteri-hewan.

Gunseikanbu.

Tjontoh soerat lamaran.

SOERAT LAMARAN.

......................., tg. ......, bl. ...... th. ......

Kepada Jth.,
Bogor Zyuui Gakkoo-Tyoo
(Kepala Sekolah Dokter-Hewan)
di
BOGOR.

Jang bertanda tangan dibawah ini bermohon soepaja diizinkan menempoeh oedjian oentoek diterima masoek kekoersoes Manteri-hewan pada Bogor Zyuui Gakkoo.

Salinan idjazah Sekolah Menengah Pertama, salinan daftar angka-angkanja dan soerat keterangan dokter tentang kesehatannja dilampirkan disini.

Nama pemohon: ....

Tanggal lahir: ....

Golongan bangsa: ....

Alamat: ....

Tanda tangan

....

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

ZAIMUBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Soedarisni Hardjodipoero	Zaimubu Yontoo Gyooseikan	—	Zaimubu zuki	Diperhentikan atas permohonan sendiri.

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Hadji Noeroso	Ittoo Kensatukanpo	Santoo Keimukan	Toeban Tihoo Kensatu Kyoku zuki	Semarang Djoernatan Keimusyotyoo

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. M. H. Tirtaamidjaja	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Djakarta Kootoo Hooin zuki ken Djakarta Tihoo Hooin, Tangerang Tihoo Hooin Kinmu, Djatinegara Keizai Hoointyoo.	Djakarta Kootoo Hooin zuki ken Djakarta Tihoo Hooin, Tanggerang Tihoo Hooin Kinmu.
R. Mohd. Hamid	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Djakarta Keizai Hoointyoo	Djakarta Keizai Hoointyoo ken Djatinegara Keizai Hoointyoo.

Djakarta, tanggal 10, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BANTEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Soebari	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Serang Ken zuki	Banten Syuu zuki

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BANTEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
E. Hadji Moechamad Rais	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Banten Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

DJAKARTA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Soegiharto Sastromidjojo	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Djakarta Syuu zuki	Djakarta Syuu zuki
Soemitro	idem	idem	idem	idem

Djakarta, tanggal 10, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

DJAKARTA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Hadji Moehsin	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Djakarta Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BOGOR SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Marzuki Mahdi	—	Tihoo Santoo Gizyutukan	—	Bogor Syuu zuki, Bogor Seisin Byoointyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. M. Soewandi Notokoesoemo	—	Yontoo Kyooikukan	—	Priangan Syuu zuki (Bandoeng Kootoo Tyuu Gakkoo)

Djakarta, tanggal 2, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Tjitrosoewarno	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Pekalongan Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604)

Gunseikan.

PATI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Robertus Soenardjo	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pati Syuu zuki	Pati Syuu zuki

Djakarta, tanggal 15, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadji Abdoel Diri	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Banjoemas Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MALANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
D. Souissa	Tihoo Santoo Gizyutukan	Tihoo Santoo Gizyutukan	Malang Syuu zuki	Malang Si zuki

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Kijai Hadji Djofir	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Besoeki Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan

MADOERA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Pandji Achmad Saleh Koesoemowinoto	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pamekasan Ken, Pamekasan Guntyoo	Madoera Syuu zuki
R. Mahardjo	idem	idem	Pamekasan Ken, Boender Guntyoo	Pamekasan Ken, Pamekasan Guntyoo
R. Abdoerasid Koesoemodiwirjo	Nitoo Keisi	idem	Pamekasan Ken, Sampang Keisatusyotyoo	Pamekasan Ken, Boender Guntyoo

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

DJAKARTA TOKUBETU SI.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadji Moehamad Djoenaedi	Yontoo Sinpankan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Kaikyoo Kootoo Hooin zuki	Djakarta Tokubetu Si zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman Djabatan.

ZAIMUBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
Dr. R. Ario Hidajat	Zaimubu Yontoo Gyooseikan	Zaimubu zuki	Dipetjat menoeroet pasal 12 no. 1. Per. tentang kedoedoekan peg. negeri di Djawa (Makl. Gunseikan no. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 2, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
Raden Soedjono	Nitoo Keisi	Soerabaja Syuu zuki	Dipetjat, menoeroet pasal 11 dan 12 Per. tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa Makl. Guns. No. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEMBETOELAN

Tentang Pengoemoeman Hoekoeman Djabatan.

Dalam Pengoemoeman tentang hoekoeman djabatan bahagian Naimubu, jang dimoeat di **Kan Poo** No. 39, tanggal 25, boelan 3, tahoen 2604, halaman 32, terdapat kesalahan.

Diroeangan NAMA ada tertoelis:

Soekirno seharoesnja Satryo.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

DJAKARTA SYUU.

SYUUTYOO

DJAKARTA SYUU KOKUZYI No. 1

(MAKLOEMAT DJAKARTA SYUU)

Tentang menetapkan harga barang anjaman pandan jang paling mahal dalam daerah Djakarta Syuu.

Menoeroet atoeran pasal 1, nomor 2, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5) „tentang pengendalian harga barang" tahoen 2602, jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38 tahoen 2603, dan menoeroet Osamu Kanrei No. 9 tahoen 2603, maka harga barang anjaman pandan jang paling mahal dalam daerah Djakarta Syuu (diloear daerah Djakarta Tokubetu Si) ditetapkan sebagai dibawah ini:

I. Anjaman (No. 000) dari soeakan 5-7 mm, 2 lapis, matang, djika lebarnja tidak lebih dari 0.80 m, tiap-tiap m^2 (meter pesegi) ƒ 0.10. Apabila lebarnja lebih dari 0.80 m, maka harga tiap-tiap m^2.

pertama	kedoea	ketiga	keempat	kelima d. s. l.
ƒ 0.10	ƒ 0.12	ƒ 0.15	ƒ 0.18	ƒ 0.20

II. Anjaman (No. 000) dari soeakan 5-7 mm, selapis, matang, tiap-tiap m^2 (meter pesegi) ¾ dari harga terseboet dalam nomor I.

III. Harga barang anjaman pandan terseboet dalam nomor I dan II ialah harga pendjoealan oleh penganjam (pembikin) kepada pedagang tengkoelak, terima ditempat penganjam dikampoeng-kampoeng.

IV. Harga pendjoealan oleh pedagang-tengkoelak kepada pemakai, terima diatas kereta-api tempat pengiriman ditambah 30% (tiga poeloeh per seratoes) dari harga terseboet dalam nomor I dan II.

V. Harga barang anjaman pandan dari lain matjam dan/atau lain oekoeran bersandar atas harga-harga terseboet diatas.

Djakarta, 25-3-2604.

Djakarta Syuutyookan.

DJAKARTA SYUU KOKUZYI No. 2

(MAKLOEMAT DJAKARTA SYUU)

Tentang menetapkan harga rangkai topi dari bamboe jang paling mahal dalam daerah Djakarta Syuu.

Menoeroet atoeran pasal 1, nomor 2, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5) „tentang pengendalian harga barang" tahoen 2602, jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38 tahoen 2603, dan menoeroet Osamu Kanrei No. 9, tahoen 2603, maka harga rangkai topi dari bahan bamboe jang paling mahal dalam daerah Djakarta Syuu (diloear daerah Djakarta Tokubetu Si) ditetapkan sebagai dibawah ini:

Nomor	Harga pendjoealan					
	ILABAN				LOSO	
	Koealiteit Tjikoepa — Tigaraksa — Tjoeroeg		Koealiteit Balaradja — Radjeg			
	Penganjam	Kumiai	Penganjam	Kumiai	Penganjam	Kumiai
000	4½ sen	5½ sen	3½ sen	4½ sen	2½ sen	3½ sen
00	5½ sen	6½ sen	4½ sen	5½ sen	3 sen	4 sen
0	7½ sen	8½ sen	6½ sen	7½ sen	3½ sen	4½ sen
1	9½ sen	10½ sen	8½ sen	9½ sen	4½ sen	5½ sen
2	12½ sen	13½ sen	11½ sen	12½ sen	6½ sen	7½ sen
3	14½ sen	15½ sen	13½ sen	14½ sen	8½ sen	9½ sen
4	16½ sen	17½ sen	15½ sen	16½ sen	10½ sen	11½ sen
5	18½ sen	19½ sen	17½ sen	18½ sen	12½ sen	13½ sen
6	20½ sen	21½ sen	19½ sen	20½ sen	14½ sen	15½ sen
7	23½ sen	24½ sen	—	—	16½ sen	17½ sen
8	27½ sen	28½ sen	—	—	18½ sen	19½ sen
9	29½ sen	30½ sen	—	—	—	—

1. Harga pendjoealan oleh penganjam terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan oleh penganjam (pembikin) rangkai topi kepada pedagang tengkoelak, terima ditempat penganjam dikampoeng-kampoeng.

2. Harga pendjoealan oleh Kumiai terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan oleh Kumiai jang telah disahkan oleh dan mendapat izin dari Syuutyoo, kepada pembikin topi. terima ditempat pendjoealan.

Djakarta, 25-3-2604.

Djakarta Syuutyookan.

PRIANGAN SYUU.

TJIAMIS KEN.

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila

Membatja soerat Tasikmalaja Tikusan Bunsyo, tanggal 21-3-2604 No. 330/Ikd, jang menerangkan, bahwa menoeroet kabar dari Bandoeng Booeki Kenkyusyo, sesoedah diadakan pemeriksaan pada otak andjing dari Gardoe Aza, Balongkang Ku, Bandjar Son dan Gun, Tjiamis Ken, jang menggigit anak, ternjata andjing itoe berpenjakit „andjing gila";

Mengingat pada pasal 11 dari Stbl. 1926 No. 452, sebagaimana telah dioebah paling achir dengan Stbl. 1940 No. 5;

Memoetoeskan:

Pertama: Bahwa didalam Bandjar Gun, Tjiamis Ken, Priangan Syuu moelai hari ini sampai pada waktoe poetoesan ini ditarik kembali, *semoea* andjing jang ada diloear roemah jang memeliharanja, haroes memakai „berongsong" menoeroet tjontoh, jang telah ditetapkan dan dimoeat di Bb. 11226, dan jang disediakan dikantor Tjiamis Kentyoo oentoek dilihat; didjalan oemoem atau tanah lapang semoea andjing selain dari diberongsong haroes djoega dirantai atau diikat dengan tali jang pandjangnja tidak boleh lebih dari 2 meter;

Kedoea: Moelai hari ini dilarang mengirimkan atau mengeloearkan andjing, koetjing dan kera keloear Bandjar Gun.

Tjiamis, 29-3-2604.

Tjiamis Kentyoo.

BANJOEMAS SYUU.

TJILATJAP KEN.

KEN ZYOOREI

Tentang mengoebah Peratoeran oentoek menoendjoek daerah-pemotongan (slachtkringen) di Tjilatjap Ken.

Peratoeran oentoek menoendjoek daerah-pemotongan (slachtkringen) Tjilatjap Ken tertanggal 12-12-2592 jang dioemoemkan dalam Berita Propensi Djawa-tengah dahoeloe tertanggal 21-1-2593 (Tambahan seri C No. 1) jang oentoek pertama kali dioebah dengan Peratoeran tertanggal 8-4-2601 jang dioemoemkan dalam Berita Propensi Djawa-tengah tertanggal 17-6-2601 (Tambahan seri C No. 6) dioebah oentoek kedoea kalinja sebagai berikoet:

Pasal 1.

Daerah-pemotongan (slachtkringen) Sidaredja jang dimaksoed pada nomor IX pasal 1 dari peratoeran terseboet diatas ditambah dengan:

„h. Tjipari Ku
i. Gandroengmangoe Ku"

Atoeran tambahan.

Ken Zyoorei ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Tjilatjap, 19-1-2604.
Tjilatjap Kentyoo.

Ken Zyoorei diatas disahkan oleh Banjoemas Syuutyookan dengan soerat penetapan tanggal 4-2-2604 dan dioemoemkan pada tanggal 6-3-2604.

Tjilatjap, 18-3-2604.

Tjilatjap Kentyoo.

KEDOE SYUU.

WONOSOBO KEN

MAKLOEMAT

Tentang Wonosobo Ken Zyoorei No. 1.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Wonosobo Ken telah ditetapkan Wonosobo Ken Zyoorei No. 1, tanggal 9, boelan 12, tahoen Syoowa 18 (2603), tentang „Pengangkatan dan gadji pegawai Wonosobo Ken" dan atoeran-atoeran jang berhoeboengan dengan itoe, semoeanja telah disahkan oleh Kedoe Syuutyookan dengan soerat tertanggal 17, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604) Kenaisooyo/10/71, dan Ken Zyoorei terseboet moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Wonosobo, 24-3-2604.

Wonosobo Kentyoo,
R. A. A. Sosrodiprodjo.

MAGELANG SI

MAKLOEMAT No. 16

Tentang padjak kendaraan.

Dipermakloemkan kepada sekalian pendoedoek dalam Magelang Si, bahwa pendjoealan tanda padjak kendaraan (sepeda, betjak, gerobak, dokar, keseran dsb.), oentoek bahagian kesatoe dari tahoen-padjak 2604/2605, akan dimoelai pada:

tanggal 1, boelan 4, sampai tanggal 30, boelan 4, tahoen 2604

dari djam 9 pagi sampai djam 3 siang (ketjoeali hari Minggoe dan Kemis djam 9 sampai djam 11.30 pagi), dikantor Magelang Si, bahagian Padjak (Poengkoeran 6, belakang kantor Pendaftaran).

Barang siapa jang sesoedah tanggal 30, boelan 4, tahoen 2604 mempergoenakan kendaraan jang beloem memakai tanda padjak baroe akan ditoentoet dimoeka pengadilan.

Magelang, 26-3-2604.

Magelang Sityoo,
R. Gondho.

MAGELANG SI

MAKLOEMAT No. 17

Tentang Padjak Andjing.

Dipermakloemkan kepada segenap pendoedoek dalam Magelang Si, bahwa pendjoealan tanda Padjak Andjing boeat tahoen 2604/2605 akan dimoelai pada:

tanggal 1, boelan 4 sampai tanggal 30, boelan 4, tahoen 2604

dengan harga *f* 2.50 (doea roepiah limapoeloeh sen), dari djam 9 pagi sampai djam 3 siang (ketjoeali hari Minggoe dan Kemis djam 9 sampai djam 11.30 pagi) dikantor Magelang Si, Bahagian Padjak Kendaraan (Poengkoeran No. 6, belakang kantor Pendaftaran).

Barang siapa mempoenjai andjing diminta memperhatikan apa jang terseboet diatas ini.

Pembajaran haroes dilakoekan selambatlambatnja pada tanggal 30, boelan 4, tahoen 2604, agar djangan sampai dapat kesoekaran.

Magelang, 26-3-2604.

Magelang Sityoo,
R. Gondho.

MALANG SYUU.

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 7

Tentang mengganti soerat izin kendaraan bermotor.

Soerat izin berdjalan oentoek kendaraan bermotor, ketjoeali jang diberikan bagi kendaraan jang dipakai oleh kantor Pemerintah Balatentera Dai Nippon, haroes diganti. Penggantian ini dilakoekan di Malang Syuutyoo sampai tanggal 31, boelan 3, tahoen 2604.

Oepah soerat izin baroe dan ongkos mengganti soerat izin ditetapkan seperti berikoet:

I. oepah soerat-izin baroe:
- a. boeat mobil biasa .... *f* 100,—
- b. boeat lain-lain kendaraan bermotor .... „ 50,—

II. ongkos mengganti soerat-izin:
- a. boeat mobil biasa .... *f* 10,—
- b. boeat lain-lain kendaraan bermotor .... „ 5,—

Malang, 19-3-2604.

Malang Syuutyookan,
Tanaka Minoru.

PASOEROEAN KEN.

POETOESAN No. 25

Tentang larangan mengeloearkan ajam, telor ajam dan telor itik.

Pasoeroean Ken-/Sityoo, menimbang perloe, berhoeboeng dengan kepentingan persediaan dalam Pasoeroean Ken mengadakan larangan mengeloearkan *ajam, telor ajam* dan *telor itik* keloear daerah Pasoeroean Ken.

M e m o e t o e s k a n :

Melarang keloearnja *ajam, telor ajam* dan *telor itik* keloear daerah Pasoeroean Ken, ketjoeali djika ada soerat izin dari Pasoeroean Kentyoo.

Poetoesan ini moelai berlakoe pada tanggal 23, boelan 3, tahoen 2604.

Pasoeroean, 22-3-2604.

Pasoeroean Ken-/Sityoo
R. T. A. Hoepoedio.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

Berita Semarang Zaisan Kanri Kyoku.

Diminta kepada:

I. Ahli-ahli waris.

II. Mereka jang mempoenjai oetang-pioetang kepada almarhoem njonja Lüersz-Roosminah jang meninggal doenia di Ambarawa pada tanggal 17-5-2602, soepaja memberitahoekan hal-hal ini kepada SEMARANG ZAISAN KANRI KYOKU, selambat-lambatnja pada tanggal 25-4-2604.

Perhitoengan akan diberikan pada tanggal 10-5-2604.

Semarang, 23-3-2604.

PEMBETOELAN

Dalam **Kan Poo** No. 34, tanggal 10, boelan 1, tahoen 2604, halaman 30 bahagian Kaizi Sookyoku ada tertoelis:

R. Oper Soetapradja seharoesnja M. Oper Soetapradja.

Dalam **Kan Poo** No. 33 (II), tanggal 31, boelan 12, tahoen 2603, halaman 3 bahagian Naimubu Eiseikyoku ada tertoelis:

R. Hamimzar, Santoo Gizyutukan, Soerabaja Tyuuoo Simin Byooin zuki seharoesnja R. Hamimzar, Santoo Gizyutukan Semarang Tyuuoo Simin Byooin zuki.

No. 41 Tahoen ke III Boelan 4 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 25, boelan 4, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

A. Syuu.

(Lihat samboengannja hal. 48).

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 41 Tahoen III Boelan 4 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 19

Tentang mengatoer pembagian tembaga toea dan besi toea.

Pasal 1.

Jang dimaksoed dengan tembaga toea dalam oendang-oendang ini ialah barang toea, sampah atau bahan dari tembaga, dari tembaga koening, dari peroenggoe atau dari logam bertjampoer tembaga, sedang besi toea ialah barang toea, sampah atau bahan dari besi badja atau dari besi kasar.

Pasal 2.

Barang siapa mempoenjai atau menjimpan tembaga toea atau besi toea tidak boleh memindahkan atau menjerahkannja ketangan lain, ketjoeali kepada orang jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan (selandjoetnja orang itoe diseboet Tyuuoo Sitei Gyoosya) atau kepada orang jang ditoendjoekkan oleh Syuutyookan — di Kooti dan di Tokubetu Si masing-masing oleh Kooti Zimukyoku Tyookan dan Tokubetu Sityoo — (selandjoetnja orang itoe diseboet Tihoo Sitei Gyoosya).

Pasal 3.

Mereka jang memboetoehkan tembaga toea atau besi toea sebagai bahan atau bakal oentoek kepentingan peroesahaannja tidak boleh membeli tembaga toea atau besi toea dari orang lain (termasoek djoega menerima tembaga toea atau besi toea menoeroet perdjandjian jang telah diadakan sebeloem oendang-oendang ini berlakoe, selandjoetnja demikian), melainkan dari Tyuuoo Sitei Gyoosya atau Tihoo Sitei Gyoosya atau mengoelahnja atas permintaan orang lain dan djoega tidak boleh menerima tembaga toea atau besi toea jang boekan kepoenjaan sendiri, atas alasan apapoen djoega, ketjoeali hal-hal jang terseboet dibawah ini:

1. Djika menerima tembaga toea atau besi toea dari Balatentera.
2. Djika mendapat izin dari Gunseikan karena ada alasan istimewa.

Pasal 4.

Dengan pengesahan Gunseikan, Zyuuyoo Bussi Koodan boleh memberi petoendjoek kepada Tyuuoo Sitei Gyoosya atau Tihoo Sitei Gyoosya tentang hal-hal jang perloe oentoek mengoempoelkan atau mendjoeal tembaga toea atau besi toea.

Pasal 5.

Djika dipandang sangat perloe, Gunseikan boleh memberi perintah kepada orang jang mempoenjai tembaga toea, besi toea, atau barang dari tembaga atau dari besi, soepaja mendjoeal barang-barang itoe kepada Tyuuoo Sitei Gyoosya, dengan menetapkan harga pendjoealan dan tempoh pendjoealannja.

Pasal 6.

Tyuuoo Sitei Gyoosya atau Tihoo Sitei Gyoosya tidak boleh memindahkan atau menjerahkan tembaga toea atau besi toea ke-

tangan mereka jang memboetoehkan tembaga toea atau besi toea sebagai bahan atau bakal oentoek kepentingan peroesahaannja, djika tidak menoekarnja dengan soerat pembagian, ketjoeali djika mendapat izin dari Gunseikan karena ada alasan istimewa.

Barang siapa memboetoehkan tembaga toea atau besi toea sebagai bahan atau bakal oentoek kepentingan peroesahaannja tidak boleh menerima pemindahan atau penjerahan jang berlawanan dengan atoeran ajat diatas.

Pasal 7.

Soerat pembagian tembaga toea atau besi toea oentoek pembagian jang koerang dari pada djoemlah jang ditetapkan oleh Gunseikan, dikeloearkan oleh Zyuuyoo Bussi Koodan serta diberikan kepada orang jang memboetoehkan tembaga toea atau besi toea sebagai bahan atau bakal oentoek kepentingan peroesahaannja.

Pasal 8.

Djika dipandang perloe, Gunseikan boleh memberi perintah soepaja dirapotkan hal jang perloe oentoek mengatoer pembagian embaga toea atau besi toea, atau boleh mengadakan pemeriksaan tentang hal itoe.

Pasal 9.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe golongan jang terseboet dibawah ini dihoekoem pendjara sekoerang-koerangnja 1 boelan atau dihoekoem denda serendah-rendahnja *f* 100.— (seratoes roepiah):

1. Orang jang memindahkan atau menjerahkan tembaga toea atau besi toea ketangan lain, melainkan kepada Tyuuoo Sitei Gyoosya atau Tihoo Sitei Gyoosya, berlawanan dengan atoeran pasal 2.
2. Orang jang membeli atau menerima tembaga toea atau besi toea dari orang lain, melainkan dari Tyuuoo Sitei Gyoosya atau Tihoo Sitei Gyoosya, berlawanan dengan atoeran pasal 3.
3. Orang jang melanggar perintah Gunseikan, berlawanan dengan atoeran pasal 5.
4. Orang jang memindahkan atau menjerahkan tembaga toea atau besi toea atau sebaliknja menerima pemindahan atau penjerahan itoe, djika tidak menoekarnja dengan soerat pembagian, berlawanan dengan atoeran pasal 6.

Pasal 10.

Barang siapa tidak merapotkan, menjampaikan rapotan bohong atau menolak, merintangi ataupoen menghindari pemeriksaan, berlawanan dengan atoeran pasal 8, dihoekoem pendjara paling lama 6 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 5.000.— (lima riboe roepiah).

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 20, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 20

Tentang menetapkan Tyuuoo Sitei Gyoosya.

Menoeroet pasal 2, Osamu Seirei No. 19, tahoen 2604, „tentang mengatoer pembagian tembaga toea dan besi toea", maka sebagai Tyuuoo Sitei Gyoosya ditetapkan „Nanpoo Kuzutetu Toosei Kumiai".

Djakarta, tanggal 20, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

PENGOEMOEMAN BALATENTERA

Tentang pembentoekan „Tentera Pembela Tanah Air" jang kedoea.

Berhoeboeng dengan baiknja hasil pembentoekan „Tentera Pembela Tanah Air" di Djawa dan tegoehnja kejakinan, bahwa „Tentera Pembela Tanah Air" itoe tentoe akan berfaedah oentoek membela tanah air, maka Balatentera Dai Nippon kini beroesaha mengatoer dan memperbesarkan „Tentera Pembela Tanah Air" itoe.

Disamping oesaha ini dipoelau Bali poen djoega sedang disiapkan pembentoekan „Tentera Soeka Rela".

Dalam keadaan demikian itoe Balatentera Dai Nippon soedah merentjanakan pembentoekan „Tentera Pembela Tanah Air" jang kedoea kalinja; kini persiapan sedang dioeroes.

Sjarat-sjarat oentoek melamar mendjadi anggota-anggota „Tentera Pembela Tanah Air" jang kedoea kalinja ialah seperti berikoet:

I. Sjarat-sjarat oemoem jang haroes dipenoehi oentoek mendjadi anggota „Kanbu":
   a. Berboedi pekerti jang tegoeh dan mempoenjai ketjakapan memimpin. Tamatan sekolah tidak dipentingkan.
   b. Berbadan sehat dan mempoenjai ketegoehan hati.

II. Sjarat-sjarat oentoek mendjadi „Daidantyoo" atau „Tyuudantyoo":
   a. Meskipoen koerang pengetahoean tentang keperdjoeritan, haroes mempoenjai ketjakapan memimpin orang.
   b. Tyuudantyoo haroes berbadan koeat dan sehat.

III. Sjarat-sjarat oentoek mendjadi „Bundantyoo":
   a. Berbadan sehat dan bersemangat.
   b. Beroesia lebih baik sampai 25 tahoen dan jang beloem kawin.

IV. Sjarat-sjarat oentoek mendjadi perdjoerit:
   Hampir sama dengan sjarat-sjarat bagi „Bundantyoo".

V. Oeroesan menerima anggota „Tentera Pembela Tanah Air":
   a. Oentoek menjesoeaikan maksoed pembelaan Tanah Air anggota-anggota „Tentera Pembela Tanah Air" baik perdjoerit biasa, maoepoen „Kanbu" pada oemoemnja akan dimasoekkan dalam pasoekan-pasoekan jang akan dibentoek dalam Syuu-nja masing-masing.
   b. Boeat anggota-anggota „Kanbu" akan diberi kesempatan dengan memenoehi sjarat-sjarat seperti berikoet, tetapi perloe diketahoei bahwa pendidikan bagi „Daidantyoo" akan dimoelai pada pertengahan boelan 6, bagi Tyuudantyoo dan „Bundantyoo" serta anggota-anggota „Kanbu" lainnja dimoelai pada pertengahan boelan 5.

   Sjaratnja:

   a. Waktoenja oentoek melamar:
   Boeat Daidantyoo, moelai tanggal 10 boelan 4 sampai tanggal 31 boelan 5.
   Boeat Tyuudantyoo dan Bundantyoo, moelai tanggal 10 boelan 4 sampai tanggal 30 boelan 4.
   Boeat anggota-anggota „Kanbu" dari lain-lain bagian, oempamanja bagian kesehatan, bagian teknik, moelai tanggal 10 boelan 4 sampai tanggal 30 boelan 4.
   Boeat perdjoerit biasa, moelai tanggal 10 boelan 6 sampai tanggal 10 boelan 8.

VI. Tjara oentoek melamar:
   a. Pelamar-pelamar haroes menjampaikan soerat permintaan kepada Syuutyookan masing-masing (Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo) dengan perantaraan Guntyoo atau Kentyoo (Tokubetu Si dengan perantaraan Kutyoo).
   b. Tjontoh soerat permintaan akan ditoendjoekkan oleh tiap Syuutyookan, tetapi sekiranja perloe diterangkan disini hal-hal jang haroes ditoelis dalam soerat itoe, jaitoe·

   1. Tempat lahir:
   Tempat kediaman sekarang:
   Nama:
   Oemoer:
   Bangsa:
   2. Tamatan sekolah:
   Pentjaharian (pekerdjaan):
   Riwajat hidoep:
   3. Keterangan tentang keloearga (roemah tangga):

4. Perkoempoelan jang diikoeti (sebeloemnja perang dan sekarang) dan agama:
5. Keadaan penghidoepan dan kesehatan:
6. Kepandaian istimewa:
7. Selain daripada itoe djika ada hal-hal lain jang dapat mendjadi keterangan boeat menentoekan kedoedoekan, deradjat diri sendiri atau roemah tangga.

c. Segenap pendoedoek ditanah Djawa dapat melamar oentoek mendjadi anggota „Tentera Pembela Tanah Air" ini, meskipoen sedang berdjabat dalam Pemerintah, asal sadja minta izin lebih doeloe dari pembesarnja masing-masing.

PENDJELASAN

Tentang pembentoekan „Tentera Pembela Tanah Air" jang kedoea.

I. Seperti soedah dioemoemkan pada beberapa boelan jang laloe, oentoek memenoehi keinginan 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa, jang bernjala-njala semangatnja oentoek membela tanah air dalam peperangan Asia Timoer Raja dimasa ini, pada penghabisan boelan 12, tahoen jang laloe soedah dibentoek „Tentera Pembela Tanah Air" jang pertama kalinja.

Sedjak dibentoek „Tentera Pembela Tanah Air" itoe, baik anggota-anggota, perdjoerit biasa maoepoen opsir-opsir semoeanja giat melatih djiwa dan raga dibawah pimpinan Balatentera Dai Nippon, sehingga kini madjoe sekali.

Dan tidak lama lagi, dengan membawa Pandji Daidan, „Tentera Pembela Tanah Air" itoe akan madjoe oentoek membela tanah Djawa bersama-sama dengan Balatentera Dai Nippon.

Hal ini menoendjoekkan, bahwa 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa mempoenjai ketegoehan hati oentoek membinasakan moesoeh kita, Amerika, Inggeris dan Belanda dibawah pimpinan Balatentera Dai Nippon, dengan semangat bernjala-njala jang timboel oleh karena telah dibebaskan dari penindasan Belanda.

Dengan hal jang demikian itoe bangsa ditanah Djawa menoendjoekkan lagi sifatnja jang sedjati sebagai bangsa Asia Timoer Raja.

II. Balatentera Dai Nippon sebagai pemimpin „Tentera Pembela Tanah Air" merasa sjoekoer sekali atas soembangan tenaga 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa, baik dari pegawai Pemerintah, maoepoen pendoedoek oemoem, dan insaf poela akan maksoed dan toedjoean pembentoekan „Tentera Pembela Tanah Air", serta giat beroesaha memadjoekan „Tentera" itoe, teroetama Balatentera Dai Nippon berterima kasih banjak atas kegiatan dan soembangan tenaga orang-orang jang terkemoeka diantara pendoedoek, jang telah mentjoerahkan segenap tenaga masing-masing.

III. Seperti soedah dioemoemkan pada hari ini, Balatentera Dai Nippon akan membentoek „Tentera Pembela Tanah Air" jang kedoea jang persediaannja kini sedang dioeroes. Dalam peperangan jang akan menentoekan nasib bangsa kita, Asia Timoer Raja, kami jang berwadjib dari pihak Balatentera Dai Nippon berharap soepaja pemoeda-pemoeda bangsa Indonesia dengan soeka-rela menjerahkan djiwa dan raga oentoek membela tanah air sendiri dengan sebaik-baiknja, dan segala pendoedoek menjoembangkan tenaga oentoek menjempoernakan „Tentera Pembela Tanah Air" itoe.

IV. Keadaan peperangan dimasa ini semakin dahsjat dan soelit, maka sebab itoe kita haroes mengoeatkan lagi ketegoehan hati dan memoesatkan tenaga dengan mempoenjai kejakinan pasti menang.

Dengan mempergoenakan kesempatan ini, kami hendak menerangkan hal-hal jang kami minta diperhatikan oleh 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa, seperti dibawah ini:

a. Kita haroes mempertegoeh lagi hati kita oentoek pasti mentjapai kemenangan achir, dengan insaf poela akan asal moela petjah peperangan Asia Timoer Raja ini.

Meskipoen sampai sekarang 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa menjoembangkan tenaga kepada Balatentera Dai Nippon oentoek mentjapai kemenangan achir dalam peperangan, dengan insaf akan maksoed dan toedjoean peperangan itoe, tetapi keadaan peperangan semakin hari semakin hebat, teroetama pengaroeh peperangan ini semakin menjoelitkan penghidoepan pendoedoek, dan oleh karena itoe kita haroeslah mempertegoeh lagi hati kita pada waktoe jang soelit ini.

Peperangan dimasa ini mengandoeng arti seperti berikoet, jang diakoei oleh oemoem.

1. Peperangan Asia Timoer Raja ini adalah peperangan oentoek membela Asia Timoer Raja. Berabad-abad moesoeh kita, Amerika, Inggeris dan Belanda mendjadjah

benoea Asia oentoek kepentingan mereka sendiri. Achirnja mereka djoega hendak mendjadjah Negeri Nippon oentoek menjempoernakan niat mereka itoe dibenoea Asia, tetapi Balatentera Dai Nippon jang bidjaksana lagi adil dan gagah itoe menentang maksoed mereka itoe, oentoek membela benoea Asia Timoer Raja, dan timboellah peperangan sekarang ini.

2. Peperangan ini adalah peperangan jang penghabisan oentoek memerdekakan bangsa-bangsa Asia.

3. Djika kita, bangsa Asia tidak dapat mentjapai kemenangan jang achir, maka bangsa-bangsa Asia tentoe akan mendjadi koerban lagi daripada moesoeh kita, Amerika, Inggeris, Belanda jang sewenang-wenang itoe, oentoek selama-lamanja.

50 Djoeta pendoedoek sekalian!

Kenangkanlah keadaan doeloe ditanah Djawa, jang menentang pendjadjah-pendjadjah benoea Asia, jaitoe Amerika, Inggeris dan Belanda, ialah ketika bangsa Belanda hendak mendjadjah tanah Djawa, boekankah nenek mojang pendoedoek ditanah Djawa dengan mentjoerahkan djiwa dan raga melawan kaoem pendjadjah itoe, dan mengoerbankan segala-galanja oentoek kepentingan Noesa dan Bangsa, tetapi achirnja dapat ditakloekkan.

Ingatlah kewadjiban kita!

Kita memegang koentji jang menentoekan nasib toeroenan kita, ialah bangsa-bangsa Asia dikemoedian hari, apakah toeroenan kita itoe mendjadi bangsa jang didjadjah lagi oleh Amerika, Inggeris dan Belanda, moesoeh kita, atau mendjadi bangsa Asia jang berbahagia dan moelia selama-lamanja.

Oleh karena itoe, bagaimanapoen djoega, kita, pendoedoek ditanah Djawa, haroes mentjapai kemenangan achir.

Djika kita mempoenjai semangat dan ketegoehan hati sedemikian itoe, kemoeliaan dan kemenangan dalam peperangan ini, tidak lama lagi tentoe akan ditjapai oleh kita, bangsa Asia.

b. Kita haroes mempertegoeh lagi hati kita oentoek menghilangkan kesoekaran-kesoekaran, jang moengkin terdjadi dalam peperangan jang hebat ini, serta senantiasa tahan menderita kesoekaran-kesoekaran itoe.

Peperangan itoe adalah perkelahian diantara bangsa dengan bangsa. Oleh karena itoe, bangsa jang dapat memoesatkan tenaganja seboelat-boelatnja, tentoe akan mentjapai kemenangan achir. Teroetama dalam peperangan jang hebat ini, kita seorang-seorang haroes mentjoerahkan tenaga lahir maoepoen batin, sehingga pemoesatan tenaga itoe dapat dipergoenakan sebagai tenaga perang dengan sebaik-baiknja. Maka sebab itoe, dalam penghidoepan sehari-hari kita haroes berhemat sedapat-dapatnja dan haroes poela menjediakan djiwa dan raga kaoem laki-laki, baik anak maoepoen soeami, oentoek menghantjoerkan tenaga moesoeh dimedan peperangan jang terkemoeka.

Dimedan peperangan manapoen djoega sedang terdjadi pertempoeran sehebat-hebatnja, sehingga orang memakai badjoe hanja satoe matjam sadja dan tidoer diloear ditimpa hoedjan, serta memakan koelit kajoe atau meminoem air jang keroeh sebagai pengganti makanan. Demikianlah keadaan dimedan jang terkemoeka dalam peperangan jang semakin hebat ini. Oleh karena itoe, penghidoepan manoesia jang termasoek dalam daerah peperangan, semakin lama semakin sama dengan penghidoepan dimedan peperangan jang terkemoeka.

Djika ada bangsa jang tidak tahan menderita kesoekaran sematjam ini, itoelah bangsa jang akan dikalahkan oleh moesoeh.

Ditanah Djawa djoega semakin lama semakin bertambah kesoekaran dalam penghidoepan sehari-hari, tetapi hal ini adalah soeatoe batoe oedjian dari Toehan dalam oesaha oentoek mentjapai kemenangan achir. Sebab itoe, kalau ada orang jang tidak maoe menerima oedjian ini, dan tidak hendak memikoel kesoekaran-kesoekaran dalam penghidoepan sehari-hari dimasa ini, maka dikemoedian hari kepadanja tidak akan diberikan kesempatan oentoek merasakan kebahagian jang didapat sebagai hasil daripada kemenangan jang gilang gemilang.

Dengan mengingat hal-hal ini, kami jang berwadjib dari pihak Balatentera Dai Nippon berharap, soepaja 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa hendaklah insaf, bahwa kesoekaran masjarakat dimasa ini adalah dasar oentoek mendatangkan kebahagiaan dan kemoeliaan dikemoedian hari dan sebab itoe haroeslah tolong-menolong serta beroesaha kearah kemenangan achir.

c. Kita haroes mengoeatkan semangat berdjoeang terhadap moesoeh kita, Amerika, Inggeris dan Belanda.

Peperangan (pertempoeran) adalah perdjoeangan semangat dengan semangat dan kalah atau menang tergantoeng kepada semangat jang keras atau lemah.

Mempertegoeh semangat itoe, berarti memelihara semangat berdjoeang.

Semangat berdjoeang bangsa Asia terhadap moesoeh kita Amerika, Inggeris dan Belanda, adalah berdasarkan tjita-tjita keadilan dan semangat itoe timboel dengan sendirinja.

Sebab-sebabnja adalah seperti berikoet:

Perhatikanlah pemerasan-pemerasan jang dilakoekan oleh kaoem pendjadjah benoea Asia itoe berabad-abad lamanja. Kita beri beberapa tjontoh, jang menimboelkan rasa ketjewa terhadap mereka itoe, dan karena itoe kita tidak dapat hidoep bersama-sama dengan mereka.

1. Kedatangan mereka itoe dibenoea Asia, ialah oentoek melenjapkan kesoekaran-kesoekaran dalam penghidoepan mereka jang berdasarkan kebendaan (materialisme) di Eropah, sehingga mereka satoe dengan lain berkelahi dibenoea Asia dengan mengoerbankan bangsa-bangsa Asia poela.

Hal-hal ini dapat didjelaskan lagi seperti berikoet:

a. Tanah **A f r i k a** didjadikan daerah perdjoeangan oleh mereka itoe oentoek mentjari intan atau mas sebagai bahan kehidoepan jang mewah, sehingga pendoedoek asli djoega dipergoenakan oleh mereka itoe sebagai alat-alat perkelahian mereka, achirnja Afrika didjadjahi, sesoedah mendjadi katjau-balau.

Sampai sekarang pendoedoek asli dinegeri Afrika masih dipakai sebagai alat perdjoeangan mereka itoe di Eropah dan di India poen djoega.

b. Didaerah **A s i a - T e n g a h** mereka merampas tempat-tempat jang penting, jang bergoena oentoek djalan perhoeboengan antara Asia dengan Eropah dengan menimboelkan kekatjauan diantara pendoedoek asli didaerah itoe.

c. Di **I n d i a** pemerintah Inggeris mempergoenakan agama sebagai alat oentoek mentjerai-beraikan pendoedoek, sehingga diantara pendoedoek timboel perkelahian. Dengan tindakan demikian itoe, pemerintah Inggeris mengambil gedoeng mas, negeri India, sampai sekarang. Akan tetapi kini pemerintah Inggeris dipaksa moendoer dari India.

d. Di **A u s t r a l i a** mereka mengadakan atoeran jang menolak bangsa koelit berwarna masoek kenegeri itoe dan sebaliknja dimasoekkan sebanjak-banjaknja orang hoekoeman bangsanja sendiri, ialah bangsa koelit poetih. Achirnja mereka jang sewenang-wenang itoe memboenoeh pendoedoek asli jang tidak begitoe banjak tinggal di Australia. Terhadap kekedjaman itoe, kita bangsa Asia jang adil dan benar, tidaklah dapat melihat dengan diam sadja.

e. Didaerah **A m e r i k a - O e t a r a**, mereka mempergoenakan orang hoekoeman atau kaoem penganggoer bangsa koelit poetih, dengan memakai tipoe moeslihat, jaitoe mengatakan, bahwa mereka dipekerdjakan akan memboeka hoetan-hoetan, tapi sebenarnja mereka mengambil tanah-tanah kepoenjaan pendoedoek asli, bangsa Asia.

Boekan sadja negeri-negeri diatas ini diambil, tetapi didjadikan pangkalan poela oentoek mendjadjah benoea Asia, sehingga Hawai dan Filipina mereka ambil djoega dengan memakai kedok keadilan dan kebenaran dan achirnja Tiongkok dan Nippon poen hendak mereka ambil djoega.

f. **T a n a h M e l a j o e**, **S i a m** dan **I n d o - T j i n a** djoega ditindas oleh politik pendjadjahan mereka itoe, dan ada djoega daerah jang soedah diperas sebagai djadjahan mereka.

g. Dinegeri **T i o n g k o k** mereka tidak dapat mendjadjah dengan tenaga bangsanja sendiri. Oleh karena itoe mereka berloemba-loemba menghasoet pemerintah Tjoengking, sehingga diperlakoekan sebagai anak ketjil dan kini mereka mengoerbankan pemerintah Tjoengking oentoek menjerang negeri Nippon.

h. Bagaimanakah didaerah Djawa? Mereka moela-moela mendirikan maskapai-maskapai kepoenjaan Inggeris dan Belanda jang bermaksoed mendjadjah negeri ini.

Sesoedah diselesaikan toedjoean maskapai itoe, dengan memakai politik hendak memadjoekan peradaban, mereka memperboedak pendoedoek asli, sehingga hasil dari oesaha ini dipergoenakan oentoek hidoep mewah dinegeri mereka sendiri.

Disamping itoe, tanah Djawa dipergoenakan poela sebagai soeatoe pangkalan oentoek mendjadjah benoea Asia.

2. Mereka selaloe memakai segala tipoe-moeslihat jang boesoek didalam, tetapi manis diloear oentoek memperboedak bangsa Asia dan melemahkan kekoeatan bangsa ini.

Soepaja moedah mendjalankan politik mereka itoe terhadap bangsa-bangsa Asia, mereka meroesakkan semangat bangsa-bangsa ini, seperti tidak memberi pendidikan, teroetama atas lapangan keboedajaan dan semangat.

Seteroesnja mereka menghalang-halangi kemadjoean agama atau mengadakan perpetjahan dikalangan agama dan beroesaha mengadakan perkelahian antara satoe bang-

Zi-Sei-Nai-Bun-Iku No. 1044.

PEMBERITAHOEAN

Tentang pemboekaan Sekolah Bahasa Nippon Tinggi jang diselenggarakan Pemerintah.

1. Nama:
   1. Kanritu Djakarta Zyookyuu Nippongo Gakkoo.
   2. Kanritu Soerabaja Zyookyuu Nippongo Gakkoo.
2. Letaknja:
   1. Batoe Toelis No. 30, Djakarta.
   2. Djalan Darmo No. 49, Soerabaja.
3. Soesoenan peladjaran:

   Peladjaran diadakan sehari 2 kali dan soesoenan peladjaran diatoer seperti dibawah ini. Peladjaran bagian Kootooka (tinggi) akan dimoelai pada tahoen 2605.

Soesoenan bagian	Djam peladjaran	Pembagian peladjaran	Lamanja peladjaran
Bagian ke-1	Poekoel 9 — 16	Kootooka (tinggi)	1 tahoen
		Hutuuka (biasa)	1 tahoen
Bagian ke-2	Poekoel 17 — 20	Koosyuuka (koersoes)	1 tahoen

Djakarta Zyookyuu Nippongo Gakkoo		Soerabaja Zyookyuu Nippongo Gakkoo	
Banjaknja kelas	Banjaknja moerid	Banjaknja kelas	Banjaknja moerid
2	Tahoen ini tidak menerima moerid	1	Tahoen ini tidak menerima moerid
4	240 orang	2	120 orang
3	180 orang	2	120 orang

4. Sjarat masoek sekolah:

Orang jang diterima disekolah ini ialah pendoedoek di Djawa jang memenoehi sjarat-sjarat dibawah ini:

1. Oentoek bagian Kootooka:
Orang jang tamat dari bagian Hutuuka (biasa) disekolah ini dan orang jang loeloes oedjian bahasa Nippon tingkat ke-2 atau jang berpengetahoean sama atau lebih dari itoe.

2. Oentoek bagian Hutuuka:
Orang jang telah tamat sekolah rakjat (6 tahoen) atau lebih, jang loeloes oedjian bahasa Nippon tingkat ke-3 atau orang jang berpengetahoean sama atau lebih dari itoe.

3. Oentoek bagian Koosyuuka:
Goeroe-goeroe, pegawai negeri atau pegawai pemerintahan daerah atau orang jang dianggap sama dengan mereka itoe ataupoen pegawai kantor Koosya atau kantor partikoelir, jang loeloes oedjian bahasa Nippon tingkat ke-4 atau lebih atau jang berpengetahoean sama atau lebih dari itoe.

5. Matjam peladjaran:
Matjam peladjaran dan djoemlah djam peladjaran dalam seminggoe ialah seperti dibawah ini:

Matjam peladjaran	Djoemlah djam peladjaran dalam seminggoe			Keterangan lain-lain
	Kootooka	Hutuuka	Koosyuuka	1. Djam peladjaran di Kootooka dan Hutuuka lamanja 50 menit, di Koosyuuka 40 menit. 2. Angka-angka didalam tanda koeroeng itoe ialah pembagian djam peladjaran bahasa Nippon.
Peladjaran semangat	2	2	1	
Bahasa Nippon	22	22	10	
Membatja	(13)	(13)	(7)	
Menoelis	(1)	(1)	-	
Mengarang, paramasastera	(2)	(2)	(1)	
Mendengar, pertjakapan	(6)	(6)	(2)	
Riwajat dan ilmoe boemi Asia Timoer Raja	3	3	2	
Bahasa Indonesia	2	2	1	
Seni Soeara	2	2	-	
Taiso, latihan berbaris	3	3	-	
Djoemlah	34 djam	34 djam	15 djam	

6. Penghargaan istimewa boeat orang jang tamat:

   1. Orang jang tamat dari bagian Kootooka, diberi sjarat oentoek diangkat mendjadi Santoo Kyoosi atau Santoo Tuuyakukanpo jang termasoek dalam tingkat ke-3, golongan pegawai negeri menengah, jang terseboet pada pasal 13, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", walaupoen ia tidak mempoenjai sjarat-sjarat jang ditetapkan pada pasal 9, Peratoeran itoe.

   2. Orang jang tamat dari bagian Hutuuka dan Koosyuuka, diberi sjarat oentoek diangkat mendjadi Santoo Kyooin dan Santoo Tuuyakuin jang termasoek dalam tingkat ke-3, golongan pegawai negeri rendah, jang terseboet pada pasal 14, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", walaupoen ia tidak mempoenjai sjarat-sjarat jang ditetapkan pada pasal 11, Peratoeran itoe.

7. Oedjian masoek sekolah dan hal-hal jang haroes diperhatikan oentoek melamar:

   Moerid jang diterima ditetapkan dengan oedjian. Tanggal dan djam oedjian, tempat oedjian, tjara melamar dan lain-lain ialah seperti dibawah ini:

   1. Penerimaan soerat lamaran:
      Moelai tanggal 10 sampai tanggal 25, boelan 4, tahoen 2604 (saban hari dari poekoel 10 sampai poekoel 16);

   2. Tanggal dan djam oedjian:
      Tanggal 27, boelan 4;
      Bagian ke 1 moelai poekoel 9 pagi;
      Bagian ke 2 moelai poekoel 15;

   3. Matjam oedjian:
      Oedjian bahasa Nippon dengan toelisan dan oedjian dengan lisan;

   4. Tempat oedjian dan tempat penerimaan soerat lamaran:
      Dimasing-masing sekolah terseboet;

   5. Pengoemoeman mereka jang loeloes:
      Pada tanggal 1, boelan 5 ditempelkan disekolah masing-masing;

   6. Tanggal dan djam oepatjara masoek sekolah:
      Tanggal 5, boelan 5 moelai poekoel 10.

Perhatikan:

1. Soerat isian oentoek melamar masoek sekolah boleh diminta dimasing-masing sekolah, tapi orang jang tinggal djaoeh, oentoek sementara waktoe, boleh melamar dengan perantaraan pos.

2. Boeat orang jang loeloes oedjian oentoek masoek bagian Kootooka dan Hutuuka akan diadakan pemeriksaan badan. Barang siapa jang berbadan sangat lemah atau jang berpenjakit menoelar tidak akan diterima sebagai moerid.

Tanggal 5, boelan 4, tahoen 2604.

Soomubutyoo, Gunseikanbu.

---

sa dengan lain bangsa, sehingga mereka dengan moedah memeras bangsa-bangsa Asia oentoek kepentingan diri mereka sendiri.

Jang teroetama dipentingkan dalam politik mereka jang boeroek itoe, ialah beroesaha, soepaja penjakit kotor loeas mendjalar dan seteroesnja melarang mengadakan gerakan setjara organisasi. Dengan djalan demikianlah mereka membinasakan djiwa bangsa-bangsa Asia.

Perboeatan begini dapat dikatakan sebagai pekerdjaan memboenoeh.

3. Pekerdjaan mereka itoe di Asia semoeanja dapat dikatakan bersifat pemerasan atas bangsa Asia.

Oesaha oentoek memadjoekan keboedajaanpoen adalah oentoek keperloean mereka sendiri dengan maksoed memeras bangsa Asia, dan sama sekali tidak bermaksoed akan mendatangkan kebahagiaan bagi pendoedoek asli.

Oleh karena itoe, oesaha-oesaha mereka di Asia adalah tipoe-moeslihat jang diloear manis, tetapi dalamnja mengandoeng ratjoen bagi kita bangsa Asia.

Dengan perkataan lain, mereka mengoepas koelit, memotong daging bangsa-bangsa Asia, dan kemoedian menghisap darahnja oentoek kemewahan penghidoepan bangsa koelit poetih, jaitoe mereka sendiri.

Sekarang kita perloe menerangkan tentang kesoekaran dalam penghidoepan sehari-hari ditanah Djawa pada masa ini, meskipoen pendoedoek sendiri soedah mengerti.

Kesoekaran itoe boekan disebabkan pemerasan bangsa koelit poetih, seperti doeloe.

Kesoekaran-kesoekaran dalam penghidoepan sehari-hari dimasa ini boekan ditanah Djawa sadja, tetapi dimana-manapoen djoega didoenia ini. Tetapi diantara daerah-daerah jang dalam kesoekaran, adalah tanah Djawa jang paling baik keadaannja, jang berkenaan dengan penghidoepan pendoedoek sehari-hari.

Pada dewasa ini, disemoea daerah Asia, segenap bangsa dengan hati tegoeh sedang giat beroesaha oentoek memerdekakan bangsa-bangsa Asia, walaupoen mendapat kesoekaran, tetapi mempoenjai pengharapan jang besar dikemoedian hari.

4. Dengan insaf akan keoenggoelan bangsa Asia Timoer Raja, sekali-kali kita djangan takoet terhadap kekoeatan moesoeh kita, Amerika, Inggeris dan Belanda.

Sewaktoe bangsa-bangsa Asia ditipoe oleh moesoeh kita, maka bangsa-bangsa itoe dapat dipoekau oleh peradaban mereka itoe jang berdasarkan kebendaan (material civilization), sehingga dengan sendirinja bangsa Asia merasa dirinja koerang daripada mereka itoe dan merasa mereka itoelah lebih oenggoel daripada bangsa Asia. Hal ini teroetama disebabkan, kebanjakan bangsa Asia didjadjah oleh bangsa koelit poetih.

Lihatlah keoenggoelan Dai Nippon! Kekoeatan material civilization Nippon djoega tidak kalah daripada kepoenjaan moesoeh kita, Amerika, Inggeris, Belanda.

Keadaan Dai Nipponlah jang menoendjoekkan sifat bangsa Asia jang sebenar-benarnja.

Djika pendoedoek ditanah Djawa masih mempoenjai perasaan hormat kepada moesoeh, sebab takoet kepadanja, boeanglah sekarang perasaan jang mengetjewakan ini, dan pertjajalah kepada keoenggoelan Dai Nippon, jang tidak ada bandingnja didoenia.

5. Tegoehkanlah kejakinan pasti menang dalam peperangan Asia Timoer Raja dan dengan tahan menderita kesoekaran-kesoekaran haroes berdjoeang dengan hati jang tegoeh.

„KAMI" selaloe ada disamping keadilan dan kebenaran. Peperangan Asia Timoer Raja ini adalah peperangan jang adil dan benar dengan dipimpin oleh Balatentera Dai Nippon akan melepaskan bangsa-bangsa Asia Timoer Raja daripada genggaman moesoeh kita. Dai Nippon sampai sekarang beloem pernah dikalahkan, melainkan selaloe mendapat kemenangan jang gilang gemilang. Oleh karena itoe, bagaimanapoen djoega, kita bangsa Asia mesti mentjapai kemenangan dalam peperangan ini. Djika tidak begitoe, kita bangsa Asia tentoe akan diperboedak lagi oleh Amerika, Inggeris dan Belanda, moesoeh kita, selama-lamanja.

Dengan kejakinan pasti menang, jang berdasarkan keadilan dan sedjarah, dan dengan oesaha jang giat, tentoelah kemenangan achir jang gilang-gemilang ditjapai oleh kita, bangsa Asia.

6. 50 Djoeta pendoedoek ditanah Djawa, toea, moeda, laki-laki, perempoean, haroes melatih djiwa dan raga dengan ketegoehan hati oentoek membela tanah Djawa.

Kesempoernaan pembelaan tanah Djawa, baroe didapat dengan dioesahakan oleh 50 djoeta pendoedoek jang memoesatkan tenaga dibawah pimpinan Balatentera Dai Nippon.

Djika hal ini dioempamakan sebagai badan manoesia, Balatentera adalah toelang, dan pegawai Pemerintah serta pendoedoek

oemcem adalah daging dan bagian-bagian jang lain-lain.

Oleh karena itoe, djika ada orang jang mengabaikan oesaha pembelaan Tanah Air, maka oesaha pembelaan tanah air, jang dianggap sebagai badan manoesia itoe, mendjadi terganggoe, karena diroesakkan oleh tipoe-moeslihat moesoeh.

Maka dari itoe, 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa dengan menaroeh kepertjajaan kepada Balatentera Dai Nippon dan menjoembang tenaga kepada „Tentera Pembela Tanah Air", haroeslah beroesaha membanteras mata-mata moesoeh, mendjaga oedara, atau mendjaga segala pelosok dalam negeri, sehingga djika misalnja pasoekan moesoeh mendarat ditanah Djawa, dengan rela menjerang moesoeh itoe, sekalipoen oempama kata dengan bamboe atau alat-alat sendjata jang lain.

Dalam hal demikian itoe, kita haroes memperkoeat lagi persediaan oentoek memboenoeh moesoeh, djika terlihat oleh kita.

7. Haroes melatih semangat dengan sekoeat-koeatnja terhadap serangan moesoeh dari oedara.

Sampai sekarang soedah beberapa kali dilakoekan serangan dari oedara oleh moesoeh didaerah Soerabaja dengan membabi-boeta, tetapi pendoedoek disitoe selaloe mengambil tindakan jang djitoe dengan mempersatoekan tenaga dibawah pimpinan Balatentera.

Meskipoen begitoe, disamping peperangan jang semakin hebat ini, tentoe akan bertambah-tambah lagi serangan dari oedara, baik dari pihak kita, maoepoen dari pihak moesoeh terhadap kita ditanah Djawa.

Terhadap serangan dari oedara, jang moengkin terdjadi dikemoedian hari, maka jang paling perloe, ialah ketegoehan hati serta semangat berdjoeang jang hebat.

Djika ada semangat berdjoeang dan ketegoehan hati seperti itoe, maka serangan moesoeh dari oedara tidak akan berhasil, dan kita tidak oesah takoet, karena hasil serangan moesoeh itoe dengan sendirinja mendjadi terbatas.

8. Terhadap tipoe-moeslihat moesoeh, kita haroes berdjaga-djaga baik-baik, sedikitpoen tidak boleh lalai, melainkan segera membasmi dengan sedapat-dapatnja.

Tipoe-moeslihat moesoeh, sebagai jang soedah dioeraikan diatas oentoek mentjeraiberaikan bangsa-bangsa Asia berabad-abad lamanja, adalah terlaloe djahat, tetapi manis sekali kelihatan dari loear, oempamanja selaloe mengintai kesoekaran penghidoepan pendoedoek, jang boeta hoeroef dan kalau ada kesempatan, mereka hendak mengambil hati dengan menjebarkan oeang atau sambil mengoeraikan keadilan dan kebenaran peri kemanoesiaan, mereka menjebarkan ratjoen dalam masjarakat, teroetama dalam golongan agama. Oleh karena itoe, kita sekali-kali tidak boleh mengabaikan tipoe-moeslihat bagaimanapoen ketjilnja, misalnja mengambil hati dengan moeloet manis atau memberi oeang, djika orang soeka memasang tanda api oentoek pesawat terbang atau mentjari orang-orang jang maoe menjoembangkan tenaga oentoek maksoed moesoeh jang djahat. Orang-orang sematjam ini adalah mendjoeal tanah Djawa kepada moesoeh.

Sebab itoe, boekan sebagai pendoedoek ditanah Djawa sadja, tetapi djoega kita haroes merasa maloe sebagai bangsa Asia Timoer Raja. Perboeatan sematjam ini tidak dapat kita biarkan sadja, melainkan haroes dibasmi dari tanah Djawa dengan beroesaha bersama-sama dan mengoeatkan soesoenan pembrantasan mata-mata moesoeh sehingga satoepoen tidak ada lagi mata-mata moesoeh ditanah Djawa.

V. Sekarang kita, bangsa Asia, menghadapi peperangan jang akan menentoekan nasib kita, merdeka atau didjadjah. Tanah Djawa adalah mempoenjai kedoedoekan jang penting dalam Asia Timoer Raja.

Sebab itoe, kita pendoedoek ditanah Djawa, dengan memikoel nasib 1.000 djoeta bangsa Asia, haroes beroesaha dengan giat dan mentjoerahkan segenap tenaga oentoek mentjapai kemenangan achir.

Sebagai penoetoep, kami jang berwadjib berharap, soepaja 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa berdjoeang terhadap moesoeh kita, Amerika, Inggeris dan Belanda sedapat-dapatnja, dengan memoesatkan segenap tenaga kita serta menaroeh kepertjajaan kepada Balatentera Dai Nippon.

Disamping oesaha itoe, hendaklah selaloe poela dilatih djiwa dan raga oentoek membela Tanah Air, sehingga dapat diperlengkap persiapan oentoek memboenoeh moesoeh, djika terlihat oleh kita.

Dengan tahan menderita segala matjam kesoekaran, marilah kita menjerang moesoeh, dengan mempoenjai kejakinan pasti menang!

PENGOEMOEMAN GUNSEIKANBU

Tentang pengeloearan oendian oeang jang keempat.

Menoeroet pasal 1, Osamu Kanrei No. 11, tahoen 2603, maka oendian oeang jang keempat diadakan seperti berikoet:

1. Djoemlah oeang oendian *f* 500.000,— (100.000 lembar soerat oendian dari *f* 5,—, tersoesoen dari golongan 1 sampai golongan 5, jaitoe jang diberi nomor dari 10.001 sampai 30.000 boeat tiap-tiap golongan).
2. Harga pendjoealan permoelaan *f* 5,— satoe lembar, tetapi didjoeal djoega seperlima soerat oendian à *f* 1,—.
3. Djoemlah oeang hadiah *f* 250.000,— terbagi sebagai berikoet:

1	hadiah	pertama	dari *f*	50.000,—	*f* 50.000,—
1	„	kedoea	„ „	5.000,—	„ 5.000,—
3	„	ketiga	„ „	1.000,—	„ 3.000,—
100	„	keempat	„ „	300,—	„ 30.000,—
450	„	kelima	„ „	100,—	„ 45.000,—
500	„	keenam	„ „	50,—	„ 25.000,—
1.000	„	ketoedjoeh	„ „	40,—	„ 40.000,—
10.000	„	kedelapan	„ „	5,—	„ 50.000,—
4	„	kesembilan	„ „	500,—	„ 2.000,—
Djoemlah 12.059 hadiah					*f* 250.000,—

Keterangan:

a. Hadiah pertama, kedoea dan ketiga ditentoekan dengan djalan menetapkan nomor-nomornja lebih dahoeloe dengan oendian, kemoedian dioendi lagi oentoek menetapkan golongannja;

b. Hadiah keempat, kelima, keenam dan ketoedjoeh djatoeh pada nomor-nomor jang sama pada tiap-tiap golongan;

c. Hadiah kedelapan djatoeh pada nomor-nomor jang angka-achirnja sama dengan angka-achir nomor hadiah pertama;

d. Hadiah kesembilan djatoeh pada nomor jang sama dengan nomor hadiah pertama, tetapi jang termasoek golongan lain dari pada nomor hadiah pertama itoe.

4. Lamanja pendjoealan: moelai pada tanggal 8, boelan 5 sampai tanggal 7, boelan 6, tahoen 2604.
5. Tanggal penarikan oendian: pada tanggal 17, boelan 6, tahoen 2604.
6. Tempat penarikan oendian: Gedoeng Kemedi, Djalan Kemedi, Djakarta Tokubetu Si.
7. Waktoe membajar oeang hadiah: moelai pada tanggal 27, boelan 6 sampai tanggal 16, boelan 12, tahoen 2604.
8. Tempat membajar oeang hadiah: tiap-tiap tempat pendjoealan permoelaan.
9. Tempat pendjoealan permoelaan:

   a. Nanpoo Kaihatu Kinko Djawa Sikinko dan tjabang-tjabangnja;

   b. Tiap-tiap bank dan tjabang-tjabangnja.

Djakarta, tanggal 12, boelan 4, tahoen 2604.

Gunseikanbu.

NASEHAT GUNSEIKAN.

Dalam Permoesjawatan para Keizaibutyoo dari seloeroeh Djawa.

Saja berbesar hati karena pada rapat Tihoo Keizaibutyoo ini saja dapat bertemoe dengan toean-toean sekalian dalam keadaan sehat dan bersemangat.

Adapoen jang mendjadi sendi oentoek mendjalankan pemerintahan Balatentera ialah hal memperkoeat tenaga peperangan dengan mempergoenakan segala-galanja baik sebatang pohon maoepoen seboeah batoe sekalipoen. Oleh karena itoe pada setiap kesempatan saja menoendjoekkan dan mengoeraikan maksoed dan toedjoean itoe, teroetama pada rapat Keizaibutyoo jang diadakan pada moesim boeah tahoen jang laloe saja menjatakan keinginan saja itoe berhoeboeng dengan hal menambah hasil boemi. Disini saja mengoetjapkan banjak terima kasih atas kegiatan toean-toean karena pada tahoen-boekoe 2603 jang baroe laloe hampir semoea oesaha dapat berhasil sebagaimana jang diharapkan semoela.

Kini keadaan peperangan makin lama makin bertambah dahsjat dan oleh karena itoe kewadjiban tanah Djawa ini sebagai pangkalan keperloean perang semakin bertambah berat dan besar. Berhoeboeng dengan itoe maka kewadjiban toean-toean toeroet poela mendjadi besar dan penting, dan saat inilah waktoenja oentoek mentjoerahkan segenap tenaga toean-toean, soepaja mempergoenakan apa jang tadinja tidak digoenakan serta menambah segala barang sehingga tidak terbatas banjaknja. Dan haroes poela toean-toean beroesaha dengan mengobar-kobarkan semangat, mentjiptakan ichtiar baroe dan mengerahkan segala tenaga djiwa dan raga, oentoek mengoeatkan tenaga peperangan dengan mempergoenakan seloeroeh tenaga rakjat dan segala bahan-bahan jang ada di Djawa. Dalam pada itoe toean-toean haroes berhati-hati benar soepaja djangan merintangi djalannja perekonomian oemoem diseloeroeh Djawa karena mementingkan keoentoengan masing-masing daerah, atau djangan poela mengambil tindakan jang tidak tepat baik terhadap soal jang penting maoepoen terhadap jang tidak penting, oleh karena telah membiasakan diri dalam soeasana kesenangan.

Seperti toean-toean ketahoei, segala kedjadian perekonomian mengandoeng berbagai-bagai seloek-beloek dan hal-hal jang soelit berhoeboeng dengan kehidoepan rakjat sehari-hari.

Djika seandainja jang berwadjib, jaitoe Pemerintah Balatentera, mengambil tindakan jang koerang adil atau tidak patoet, maka sebagai akibatnja akan timboellah bermatjam-matjam kesoekaran jang tidak terhingga.

Mengingat, bahwa hal mendjaga kesedjahteraan oemoem itoe ialah sjarat jang mendjadi dasar oentoek mendjalankan pemerintahan Balatentera di Djawa, maka hendaklah toean-toean sekalian beroesaha soenggoeh-soenggoeh dalam hal itoe dengan mengetahoei keadaan jang sebenarnja serta merapatkan perhoeboengan antara atas dan bawah dan adakalanja dengan mengambil tindakan berani jang sesoeai dengan keadaan jang loear biasa, agar soepaja pemerintahan Balatentera didjalankan dengan sempoerna.

Dalam hal itoe saja jakin akan kesanggoepan toean-toean.

Pada rapat ini jang berwadjib akan menoendjoekkan garis-garis besar tentang oesaha pemerintahan Balatentera dalam tahoen-boekoe ini. Maka saja harap soepaja toean-toean sekalian, sambil memperhatikan betoel apa jang saja maksoedkan tadi, akan meroendingkannja dengan saksama, soepaja rapat ini memperoleh hasil jang baik.

Demikianlah nasehat saja.

Djakarta, tangggal 14, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan
Kokubu Sinsitiro.

PETOENDJOEK SOOMUBUTYOO.

Dalam Permoesjawaratan para Keizaibutyoo dari seloeroeh Djawa.

Saja merasa sangat girang karena pada permoelaan tahoen-pemerintahan Syoowa 19 ini saja dapat bertemoe dengan toean-toean sekalian dan memperoleh kesempatan oentoek menjatakan pendapatan dan petoendjoek saja. Tahoen-pemerintahan Syoowa 18 jang baroe laloe adalah tahoen-pemerintahan jang mempoenjai banjak peristiwa jang penting. Teroetama sekali hal memperbesar penghasilan barang makanan beserta dengan soal mengoempoelkan dan membagi-bagikan barang makanan mendjadi soal jang meminta perhatian dan minat kita sekalian, tetapi berkat kegiatan dan oesaha toean-toean kita dapat melaloei tahoen-pemerintahan terseboet dengan tiada kedjadian atau keadaan jang membahajakan kita sekalian. Maka saja tak dapat menahan

rasa terima kasih saja atas kegiatan toean-toean jang telah melaksanakan kewadjiban masing-masing dengan tidak menghiraukan soesah dan pajah. Pada tahoen-pemerintahan ini mengingat akan tambah hebatnja keadaan peperangan, maka pengharapan Pemerintah Balatentera di Djawa terhadap toean-toean makin hari makin bertambah adanja. Maka oleh sebab itoe hendaklah toean-toean merenoengkan sedalam-dalamnja akan keadaan jang sebenarnja sambil bekerdja giat dengan kegiatan jang berlipat ganda dari pada tahoen pemerintahan jang baroe laloe dengan merapatkan perhoeboengan diantara jang bersangkoetan.

Selandjoetnja dengan sepintas laloe dibawah ini saja akan menerangkan hal-hal jang terpenting pada masa sekarang ini soepaja dapat menoendjoekkan arah jang haroes ditoedjoe oleh toean-toean sekalian.

1. *Hal memperbesar hasil pertanian jang penting.*

Sebagai tindakan politik barang makanan jang sangat mendorong, maka sedjak boelan 11 tahoen jang laloe, oesaha memperbesar hasil barang makanan telah didjalankan dengan sekoeat tenaga. Pada tahoen-pemerintahan inipoen, oesaha itoe haroes didjalankan poela dengan sekoeat tenaga kita sekalian oentoek melipatgandakan hasil barang makanan sebanjak moengkin.

Disamping itoe, mengingat akan penting dan perloenja oesaha menjelesaikan soal pakaian, maka hendaknja toean-toean sekalian mentjoerahkan kesanggoepan toean-toean dalam oesaha memperbesar hasil tanam-tanaman jang menghasilkan serat seperti kapas dan sebagainja.

Selain dari pada jang terseboet itoe, toean-toean diharap poela beroesaha sebaik-baiknja oentoek melandjoetkan oesaha melipat-gandakan hasil djarak dengan mengingat akan pentingnja tanaman terseboet sebagai soeatoe bahan keperloean Balatentera.

Djoemlah angka-angka jaitoe jang dimaksoed dalam oesaha memperbesar hasil tanam-tanaman terseboet jang sangat penting dalam tahoen-pemerintahan ini, telah diberitahoekan kepada jang bersangkoetan pada beberapa waktoe jang baroe laloe. Sebagai tindakan dan oesaha oentoek memperoleh angka-rentjana terseboet, baiklah segiat moengkin didjalankan oesaha mengatoer soesoenan pedjabatan jang memberi pimpinan dalam pekerdjaan menambah penghasilan, oesaha memperbaik bibit tanam-tanaman, oesaha mentjoekoepi raboek dan gemoek dengan bahan sendiri dan oesaha lain-lain.

2. *Hal mengoeroes barang makanan jang penting.*

Menimbang akan keadaan kekoerangan beras pada waktoe triboelan ketiga dan keempat tahoen panen Syoowa 18, maka Gunseikanbu telah meminta pemerintah daerah soepaja mendjalankan oesaha menerima penjerahan padi dari kaoem tani menoeroet tindakan politik barang makanan jang sangat mendorong. Tiap-tiap pemerintah Syuu beroesaha sebaik-baiknja bersama Pemerintah Poesat dengan menjingkirkan pelbagai kesoekaran dan kesoesahan dan dapat mengoempoelkan sebahagian besar djoemlah padi jang telah ditetapkan oleh Pemerintah Poesat, sehingga kita sekalian dapat melaloei moesim patjeklik jaitoe boelan 3 dan 4 tahoen ini dengan tiada tertimpa bahaja jang berarti. Hal itoe sangat menggirangkan kita sekalian.

Dalam pada itoe, sesoenggoehnja tahoen panen inipoen tak boleh dipandang sebagai tahoen panen jang moedah dan menjenangkan. Mengingat akan keadaan terseboet, maka pada beberapa waktoe jang baroe laloe di Gunseikanbu diadakan Syokuryoo Kanrikyoku (Kantor oeroesan barang makanan) oentoek menjempoernakan djalannja oeroesan penjerahan padi terseboet. Oleh sebab itoe toean-toean diminta beroesaha sebaik-baiknja oentoek membantoe Pemerintah Poesat dalam hal itoe lebih giat dari pada jang soedah-soedah.

3. *Tentang mengichtiarkan soepaja barang-barang pakaian dapat dibikin dimasing-masing daerah sendiri.*

Gunseikanbu sedang beroesaha oentoek memperkoeat tenaga dalam hal itoe, agar soepaja barang-barang jang terbikin dari serat, teristimewa kain-kain pakaian, diperdapat dimasing-masing daerah sendiri. Sekarang Gunseikanbu telah melakoekan tindakan berhoeboeng dengan itoe, misalnja memperbanjak hasil serat goena menambah bahan oentoek pakaian serta beroesaha poela soepaja mesin-mesin pemboeat benang lebih dahoeloe dari pada barang-barang lain dapat dibawa ke Djawa dari Nippon. Selandjoetnja Gunseikanbu akan mempergoenakan persediaan benang-benang dan kain-kain jang masih ada dalam goedang dengan sehemat-hematnja. Selain dari pada itoe masing-masing kantor-daerahpoen dikemoedian hari haroes mentjoerahkan tenaganja dengan lebih giat oentoek memperdapat lebih banjak hasil serat jang amat

penting itoe, jaitoe seperti telah diandjoerkan dahoeloe. Lagi poela hendaklah dioesahakan soepaja bahan-bahan barang pakaian akan dapat dibikin didaerah sendiri-sendiri. Selandjoetnja haroes poela diichtiarkan soepaja didapat bahan-bahan akan pengganti serat itoe dan soepaja diandjoerkan memboeat benang dengan tangan atau dengan alat-alat perkakas serta haroeslah diadakan pimpinan dalam oesaha pekerdjaan tenoen itoe, dsb.

4. *Tentang mendjaga harga barang.*

Bahwasanja menaikkan harga barang dalam masa perang adalah soeatoe hal jang biasa terdjadi diseloeroeh doenia. Akan tetapi oentoeng sekali bahwa di Djawa hal itoe hingga sekarang tidaklah banjak dilakoekan. Meskipoen demikian bahan-bahan sekarang telah semakin koerang, dan selain dari pada itoe banjak roepanja oeang modal jang keloear berhoeboeng dengan madjoenja berbagai-bagai peroesahaan. Oleh karena itoe soedah tentoe perpoetaran oeangpoen semakin bertambah. Maka dalam hal demikian soal harga barang berpengaroeh benar atas kesedjahteraan masjarakat.

Dimasa jang lampau Gunseikanbu telah membentoek Bukka Iinkai (Badan oentoek mendjaga harga barang) serta telah menjoeroeh Badan itoe memikirkan dan merentjanakan bagaimana tindakan jang sebaik-baiknja dalam hal mendjaga harga barang. Selandjoetnja Gunseikanbu akan melakoekan pengawasan dalam hal pembagian barang dan penetapan harga jang pasti serta akan melakoekan pengawasan itoe dengan serapi-rapinja; djoega lain-lain hal akan diselenggarakan, jaitoe jang sesoeai dengan oesoel-oesoel Badan terseboet diatas.

Berhoeboeng dengan itoe maka pada kantor-kantor daerah poen hendaklah senantiasa dilakoekan penjelidikan tentang keadaan didaerah masing-masing soepaja dapat mendjalankan oesaha-oesaha jang sempoerna dan soepaja djangan sekali-kali terdjadi kesalahan-kesalahan dalam pekerdjaan itoe. Maka hendaklah Tihoo Sanzikan poen berdaja oepaja dengan sekoeat tenaga dalam hal ini serta beroesaha soenggoeh-soenggoeh oentoek merapatkan perhoeboengan antara kantor-poesat dan kantor-kantor daerah.

5. *Tentang soesoenan-baroe dalam hal perekonomian rakjat.*

Sebagaimana diketahoei oleh toean-toean sekalian, oesaha Pemerintah di Djawa semendjak lebih doea tahoen ini, jaitoe semendjak Balatentera Dai Nippon dengan gagah berani mendoedoeki tanah Djawa, makin lama makin madjoe dan dalam pada itoe Pemerintah dengan segera berichtiar soepaja pendoedoek ikoet mengambil bagian dalam pemerintahan. Selandjoetnja telah dibentoek Barisan Soeka Rela-Booei Gyuugun, dan Heiho dan djoega Keiboodan serta Seinendan. Soesoenan Pembela Tanah Air dan lain-lain Badan terseboet diatas telah didirikan dengan djoemlah doea djoeta anggota jang gagah perkasa. Dan baroe-baroe ini telah dilahirkan poela badan-badan Hookookai, Roekoen Tetangga dsb. Maka njatalah bahwa oesaha Pemerintah telah berhasil dengan berlipat ganda, jaitoe sesoeai dengan pokok-toedjoean peperangan soetji ini. Lagi poela dasar-kewadjiban Pemerintah Balatentera, ialah beroesaha soepaja Balatentera sanggoep mengadakan sendiri barang-barang keperloeannja dimasing-masing daerahnja dan soepaja sanggoep mentjari dan mengadakan bahan-bahan jang penting oentoek keperloean pembelaan negara seoemoemnja di Djawa, sebagai pangkaian oentoek mengadakan bahan-bahan goena mendjalankan siasat perang didaerah Selatan, telah dapat didjalankan; maka berkat kegiatan toean-toean serta bantoean pendoedoek seoemoemnja, sekalian hal itoe adalah memenoehi pengharapan Pemerintah dan Balatentera.

Djika kita memperhatikan keinginan pendoedoek oentoek memperkoeat tenaga perekonomiannja dalam masa sekarang serta tjita-tjitanja akan memberikan sokongan oentoek kemakmoeran bersama dihari jang akan datang, maka haroeslah kita memikirkan dan merentjanakan dengan lebih sempoerna hal kemadjoean perekonomian pendoedoek di Djawa; soepaja sesoeai dengan oesaha Pemerintah tentang perekonomian, siasat peperangan dan pembangoenan baroe. Maka berhoeboeng dengan itoe Gunseikanbu sekarang memikirkan hal pembentoekan soesoenan baroe tentang perekonomian pendoedoek di Djawa. Demikianlah dengan mempergoenakan pertemoean dengan toean-toean ini saja mengoeraikan azas-azas terseboet diatas. Selandjoetnja saja berharap soepaja toean-toean sekalian akan melakoekan penjelidikan dan oesaha toean-toean berdasarkan oeraian saja terseboet diatas itoe.

Djakarta, tanggal 14, boelan 4, tahoen 2604.

NASEHAT GUNSEIKAN

Dalam permoesjawaratan para Syuumukatyoo seloeroeh Djawa.

Peperangan Asia Timoer Raja kini soedah datang ketingkat oentoek melakoekan serangan jang terachir.

Maka dari itoe kita haroes bertambah giat soepaja kita dapat melakoekan serangan jang sehebat-hebatnja dan disamping itoe soepaja dapat menahan moesoeh; djikalau kita semoeanja pada waktoe peperangan ini hendak beroesaha oentoek menentoekan kemenangan achir, pertama haroeslah kita merentjanakan bagaimana kita dapat menambah tenaga kita oentoek serangan itoe, oemoemnja oentoek menambah kekoeatan berperang. Dalam hal itoe tentoelah kita haroes membangkitkan semangat kaoem moeslimin jang mendjadi pendoedoek jang terbanjak dari pendoedoek poelau Djawa jang berdjoemlah 50 djoeta itoe, maka Gunseikanbu mendirikan Kantor oeroesan Agama oentoek mempersatoekan pemimpin-pemimpin agama Islam di Tanah Djawa. Selain dari itoe sedjak tanggal 1, boelan 4, tahoen 2604 diadakan Syuumuka ditiap-tiap kantor Syuutyookan, soepaja seloeroeh tanah Djawa mendjadi satoe badan jang dapat memperpoesatkan oeroesan Agama dengan sempoerna, jang bergoena bagi kehidoepan pendoedoek jang berbakti pada agamanja dengan aman, sehingga pendoedoek itoe djoega dapat membantoe toedjoean Balatentera Dai Nippon.

Boeat pertama kali Syuumukatyoo-syuumukatyoo pada hari ini berkoempoel ditempat ini, karena itoe saja hendak mempergoenakan kesempatan ini oentoek memberi nasehat seperti berikoet:

(1) Pegawai-pegawai negeri semoeanja haroes menetapkan sikapnja sebagai pegawai Balatentera Dai Nippon, mereka haroes insaf akan kewadjibannja, djoega sebagai pemimpin-pemimpin agama Islam. Mereka itoe haroes melakoekan pekerdjaannja dengan benar dan djoedjoer soepaja dapat bekerdja dengan tegas dan tegoeh oentoek membantoe Balatentera Dai Nippon, dengan memboeang kepentingan diri dengan ichlas. Sebagai pendoedoek asli mereka haroes bekerdja dengan giat dan radjin teroetama mereka haroes menoendjoekan tjontoh akan bekerdja oentoek toedjoean peperangan Asia Timoer Raja dengan bersemangat, artinja menjerahkan djiwa dan raga oentoek toedjoean itoe. Terhadap oemoem mereka haroes bersikap lemah-lemboet dan adil, serta haroes berichtiar oentoek memperkoeatkan perhatian oemoem pada maksoed peperangan itoe dengan tjara jang baik. Soepaja tjita-tjita Balatentera Dai Nippon diketahoei oleh segala lapisan rakjat haroeslah tjita-tjita itoe disampaikan kepada pemimpin-pemimpinnja soepaja mereka itoe mengandjoerkan rakjat oentoek memperkoeat oesahanja goena menambah bahan-bahan jang penting, dan memasoeki tentera pembela tanah air atau menjerahkan hasil boemi, dengan tidak memikirkan kepentingan atau keinginan diri sendiri, sehingga rakjat dengan senang hati, toeroet bekerdja oentoek tjita-tjita jang akan membawa kita kekemenangan achir dan memikoel segala kesoekaran karena waktoe peperangan ini dengan hati jang tegoeh.

(2) Pegawai jang diangkat oentoek mengoeroes agama didaerah-daerah haroes setoedjoe dengan pendirian Balatentera Dai Nippon jang maksoednja teroetama menghormati agama Islam. Terhadap gerak-gerik atau aliran agama itoe mereka haroes bersikap jang baik dan hati-hati. Oentoek maksoed itoe dengan setjara haloes mereka senantiasa haroes memimpin dan menjelidiki gerak-gerik tiap-tiap perkoempoelan dengan menghormati keigamaannja. Mereka haroes memberi nasehat kepada orang-orang jang menentang kemadjoean perkoempoelan-perkoempoelan itoe soepaja perselisihan bisa lenjap, dan membasmi segala sesoeatoe jang menentang kehendak Balatentera Dai Nippon. Pekerdjaan-pekerdjaan terhadap perkoempoelan-perkoempoelan itoe haroes dilakoekan dengan djoedjoer, djanganlah pegawai-pegawai menghina golongan-golongan lain dengan maksoed oentoek megoentoengkan diri sendiri. Antara pegawai-pegawai negeri dan oelama-oelama ditiap-tiap tempat haroes ada persatoean jang rapat sehingga permoesoehan antara doea golongan terseboet akan lenjap sama sekali. Dengan djalan demikian maka dapatlah mendjadikan rakjat seloeroehnja sebagai satoe badan jang berhati satoe, dengan tidak memperbedakan golongan dan tingkatan. Inilah perloe oentoek menjempoernakan persediaan peperangan jang soetji ini. Masoek atau tidaknja tjita-tjita oentoek menjoesoen Asia Timoer Raja dalam hati sanoebari rakjat, hal itoe bergantoeng kepada oesaha pegawai-pegawai negeri. Djadi hendaklah pegawai-pegawai negeri bekerdja dengan hati-hati dan radjin, sesoeai dengan tjita-tjita itoe. Selandjoetnja dengan singkat saja harapkan soepaja pegawai-pegawai itoe mendjadi insaf sebagai pegawai-pegawai Balatentera Dai Nippon, jang berwadjib membantoe pembesar-pembesar daerah dengan

sebenarnja, dengan hati jang tegoeh dan dengan mengerahkan djiwa dan raganja.

Djakarta, tanggal 17, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PETOENDJOEK SOOMUBUTYOO.

Dalam Permoesjawaratan para Syuumukatyoo seloeroeh Djawa.

Saja tak dapat menahan perasaan gembira karena pada hari ini saja dapat melihat Syuumukatyoo tiap-tiap Syuu dari seloeroeh Djawa berhimpoen sekaliannja oentoek mengadakan peroendingan tentang oeroesan pemerintahan bahagian agama ditiap-tiap daerah pada masa peperangan ini.

Sedjak mendarat dipoelau Djawa Balatentera Dai Nippon mengindahkan kemerdekaan segenap rakjat dalam hal memeloek sesoeatoe agama, asal sadja kemerdekaan agama itoe tidak merintangi djalannja pemerintahan Balatentera. Teristimewa Balatentera Dai Nippon memegang setegoeh-tegoehnja akan pendirian menghormati dan melindoengi agama Islam, soepaja tindakan terseboet semakin hari semakin menebalkan kepertjajaan rakjat terhadap agama terseboet.

Para pemimpin agama Islam insaf sedalam-dalamnja akan pendirian Balatentera Dai Nippon itoe dan selandjoetnja sedjak waktoe itoe hingga sekarang mereka beroesaha giat membantoe Pemerintah Balatentera dengan kehendak sendiri. Atas hal itoe saja merasa berterima kasih jang tiada hingganja.

Sebagaimana baroe dioeraikan tadi oleh Padoeka Gunseikan dalam pidatonja, kini keadaan peperangan semakin hari semakin bertambah hebat dan sengit, dan pada saat inilah segala gerak-gerik, bahkan sebatang pohon dan seboeah roempoet jang sekétjil sekalipoen dari 1000 djoeta rakjat di Asia Timoer Raja haroes didjadikan sekaliannja tenaga perang oentoek menjelesaikan Perang Soetji ini.

Saja jakin bahwa kemadjoean dan kemerdekaan dalam hal memeloek sesoeatoe agama jang djoedjoer dan adil toedjoean dan pendiriannja tak akan dapat diperoleh bagi kita sebeloem kita meroentoehkan Amerika dan Inggeris jang berada dibawah kekoeasaan bangsa Jahoedi dan sebeloem kita dapat mendirikan setegoeh-tegoehnja Lingkoengan Kemakmoeran Bersama jang adil dan benar di Asia Timoer Raja disamping mentjapai kemadjoean Djawa Baroe sesoedah memperoleh kemenangan achir dalam Perang Soetji ini.

Oleh sebab itoe hendaknja toean-toean sekalian tjamkan sedalam-dalamnja akan pentingnja keadaan djaman sekarang ini dan hendaknja insaf poela sesoenggoeh-soenggoehnja akan pendirian Balatentera Dai Nippon terseboet sambil memberi bantoean kepada djalannja oeroesan pemerintahan bahagian agama jang sempoerna di tiap-tiap daerah dengan menanggoeng bersama-sama soeka dan doeka bagi kemadjoean agama jang sehat dan pesat, soepaja dengan djalan demikian toean-toean akan dapat menjoembang sebaik-baiknja oesaha melipatgandakan tenaga perang dan selandjoetnja soepaja dapat bekerdja bersama-sama dalam oesaha melaksanakan pendirian Balatentera Dai Nippon jang senantiasa menghormati agama Islam dan memperhatikan sepenoeh-penoehnja kemadjoean bangsa Indonesia jang pesat dan sempoerna.

Dalam pada itoe berhasil atau tidaknja oesaha mendjalankan pendirian Balatentera Dai Nippon jang senantiasa menghormati agama Islam tergantoeng sebahagian besar atas oesaha para pemimpin agama Islam diseloeroeh Djawa. Dan itoelah sebabnja poela kini diadakan Syuumuka disegenap Syuu dan ditetapkan toean-toean sekalian. jang mempoenjai kedoedoekan sebagai pemimpin agama Islam jang besar pengaroehnja didaerah masing-masing, diangkat mendjadi Syuumukatyoo. Oleh sebab itoe hendaklah toean-toean sekalian tjamkan akan maksoed Balatentera Dai Nippon sesoenggoeh-soenggoehnja dan memberi bantoean atas penjebaran agama Islam jang beraliran asli dan atas kemadjoean rakjat dalam hal berboeat ibadat menoeroet petoendjoek dan pimpinan Syuutyookan atau Naiseibutyoo didaerah jang bersangkoetan disamping bekerdja bersama-sama seia-sekata dengan para pemimpin agama Islam lain, soepaja dengan demikian toean-toean akan dapat mempersembahkan djiwa dan raga oentoek oesaha mentjapai kemadjoean agama Islam jang sempoerna.

Selandjoetnja dibawah ini saja akan memperlangkan berbagai-bagai sjarat jang perloe pada waktoe toean-toean sekalian menepati kewadjiban masing-masing sebagai orang jang bertanggoeng djawab dalam oeroesan pemerintahan bahagian agama didaerah jang bersangkoetan dibawah Pemerintah Balatentera:

1. *Mendjalankan pekerdjaan dengan penoeh rasa tjinta terhadap rakjat.*

Sebagaimana toean-toean ketahoei, dalam masjarakat di Djawa semendjak dari dahoeloe ada perhoeboengan rapat antara rakjat, pangreh pradja dan kaoem oelama, dan hal ini boleh dioempamakan bahwa rakjat itoe semisal anak, pangreh pradja semisal ajah dan kaoem oelama semisal seorang iboe.

Walaupoen toean-toean sekalian baroebaroe ini telah diangkat mendjadi Syuumukatyoo, jaitoe sebagai pegawai pangreh pradja, akan tetapi djanganlah toean-toean meloepakan bahwa toean-toean adalah kaoem oelama, dengan perkataan lain: toean-toean haroes mendjadi semisal iboe dan bapa boeat rakjat djelata.

Oleh karena itoe toean-toean sekalian haroeslah memperhatikan bahwa toean-toean tidak terpisah dari rakjat, dan tidak lajak dipengaroehi oleh kebiasaan pangreh pradja jang boeroek seperti pada masa pemerintah Hindia Belanda dahoeloe.

2. *Lebih mementingkan oesaha menghiboerkan hati rakjat jang bekerdja digaris depan, dari pada pekerdjaan tata-oesaha dikantor.*

Sebagaimana terseboet diatas teranglah soedah betapa arti kedoedoekan toean-toean. Oleh karena itoe toean-toean sekalian djanganlah semata-mata mengoeroes tataoesaha dikantor Syuutyoo sadja, bahkan haroes dengan soeka rela memadjoekan diri kegaris depan oentoek senantiasa bertemoe dan merapatkan perhoeboengan dengan oelama-oelama dan kaoem moeslimin jang berada ditengah-tengah rakjat, soepaja rakjat djelata dapat dipimpin oleh mereka itoe dengan sebaik-baiknja dan soepaja mata rakjat dapat diboeka dengan moedah.

Dengan djalan demikian toean-toean sekalian hendaknja mendjadi perantaraan jang koekoeh antara rakjat djelata di Djawa dan Pemerintah Balatentera Dai Nippon soepaja pemerintahan Balatentera dapat didjalankan dengan sebaik-baiknja.

3. *Mendjalankan kewadjiban djabatan dengan seadil-adilnja.*

Walaupoen misalnja toean-toean masingmasing ada termasoek salah satoe aliran atau koempoelan dan mempoenjai pendapatan masing-masing baik dalam kepertjajaan maoepoen dalam pengadjaran, jaitoe sebagai seorang moeslim, akan tetapi sebagai Syuumukatyoo toean-toean sekalian djanganlah sekali-kali mentjampoerkan oeroesan jang bersifat partikoelir sedemikian itoe dalam mendjalankan pekerdjaan djabatan. Oleh karena itoe toean-toean sekalian hendaklah mengoeroes segala hal dengan seadil-adilnja dan djangan berpihak menoeroet perasaan sendiri. Maka toean-toean hendaklah berhati-hati soepaja djangan tjenderoeng kepada salah satoe pihak dan hendaklah selaloe meminta petoendjoek Syuutyookan dan pegawai jang bersangkoetan dalam melakoekan sesoeatoe pekerdjaan, dan djika ada hal jang koerang terang hendaklah meminta keterangan kepada Syuumubu, agar soepaja toean-toean sekalian dapat mengoeroes pekerdjaan sesoeai dengan haloean dan toedjoean poesat Pemerintah.

Dan haroes poela diperhatikan soepaja djangan dipengaroehi oleh sesoeatoe aliran kaoem atau oleh pendapatan seseorang jang tidak berkewadjiban.

4. *Memperhatikan dengan saksama keadaan agama dalam Syuu masing-masing.*

Sebagai Syuumukatyoo toean-toean sekalian haroes mengoeroes pekerdjaan agama seoemoemnja. Oleh karena itoe toean-toean sekalian haroes mengetahoei seloek-beloek agama dan gerak-gerik kaoem oelama Islam serta senantiasa haroes beroesaha menjelidiki segala kesoelitan dalam hal-hal agama dimasing-masing Syuu. Oentoek mendjalankan itoe toean-toean hendaklah beroesaha dengan toeloes hati serta mengawasinja dengan saksama soepaja keadaan sesoeatoe hal djangan sampai diabaikan dan selandjoetnja hendaklah berichtiar soenggoeh-soenggoeh dalam hal mengoempoelkan berita-berita tentang keadaan hal-hal agama.

Akibat jang didapat dalam mendjalankan pekerdjaan itoe hendaklah dirapotkan dengan segera kepada Syuutyookan dan Syuumubu dengan tidak memandang besar atau ketjilnja soal itoe.

5. *Oeroesan-oeroesan kaoem Islam jang berlainan alirannja.*

Setelah mendarat ditanah Djawa maka Balatentera Dai Nippon mengoemoemkan Makloemat No. 1 tentang kemerdekaan agama dengan maksoed soepaja pendoedoek soeka memberi bantoean kepada oesaha Balatentera dan tidak akan mengganggoe keamanan dan ketenteraman oemoem. Akan tetapi djika ada kaoem jang membahajakan atau mengganggoe oesaha Pemerintah Balatentera, maka terhadap mereka akan dilakoekan tindakan jang keras.

Sebaliknja golongan jang soeka memberi bantoean kepada Balatentera, akan diakoei serta dihormatinja dengan gembira dan dengan tidak memandang perbedaan peladjaran atau golongan agama itoe. Demiki-

anlah haloean Balatentera jang sesoenggoehnja terhadap aliran-aliran agama Islam. Oleh karena itoe toean-toean haroes tahoe memperbedakan antara kaoem jang beraliran lain, jaitoe jang berlainan peladjaran agamanja, dengan kaoem jang berbahaja terhadap oesaha Balatentera.

Selandjoetnja toean-toean sekalian djanganlah memoesoehi atau hendak menindas aliran-aliran lain jang tidak mengganggoe ketenteraman oemoem. Lebih baiklah mendidik atau memimpin kaoem jang tidak berbahaja itoe kedjalan jang benar. Selandjoetnja hendaklah toean-toean beroesaha dan berdaja oepaja oentoek menjiarkan betapa loehoernja perasaan kasih sajang Balatentera terhadap kaoem oelama seoemoemnja.

Djakarta, tanggal 17, boelan 4,
tahoen 2604.

PENDJELASAN OSAMU SEIREI No. 19

Tentang mengatoer pembagian tembaga toea dan besi toea.

Berhoeboeng dengan pesatnja kemadjoean pembangoenan indoesteri di Djawa, maka beloem lama berselang Gunseikanbu telah mengambil tindakan oentoek mengoempoelkan barang logam dari gedoeng-gedoeng kantor Pemerintah, roemah-roemah pegawai Nippon dan bangoenan-bangoenan oemoem diseloeroeh Djawa, oentoek menjediakan tembaga dan besi sebagai bahan jang diboetoehkan boeat pembangoenan indoesteri.

Disamping itoe oentoek merapikan pengoempoelan tembaga toea dan besi toea serta oentoek mengadakan pembagian dengan sebaik-baiknja, maka pada tanggal 20, boelan ini telah dioemoemkan Osamu Seirei No. 19 „tentang mengatoer pembagian tembaga toea dan besi toea". Selandjoetnja kita terangkan tentang maksoed dan toedjoeannja dengan ringkas seperti berikoet:

1. *Badan pengoempoelan dan pembagian.*

Sebagai badan jang ditetapkan oentoek memberi petoendjoek tentang pengoempoelan dan pembagian ialah Zyuuyoo Bussi Koodan, serta sebagai badan mengoeroes dipoesat diadakan Tyuuoo Sitei Gyoosya jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan, sedang sebagai badan pengoeroes didaerah diadakan Tihoo Sitei Gyoosya jang ditoendjoekkan oleh Tihoo Tyookan. Dengan djalan demikian segala pekerdjaan oentoek mengoempoelkan dan membagikan tembaga toea dan besi toea dipoesatkan dan diserahkan kepada badan-badan itoe.

2. *Tjara pengoempoelan.*

Orang jang mempoenjai atau menjimpan tembaga toea dan besi toea dilarang keras memindahkan atau menjerahkan tembaga toea atau besi toea ketangan lain, melainkan kepada badan-badan jang terseboet tadi, agar soepaja barang-barang itoe dapat dikoempoelkan oleh badan-badan itoe dengan sebaik-baiknja.

3. *Tjara pembagian.*

Orang jang memboetoehkan tembaga toea atau besi toea sebagai bahan atau bakal oentoek kepentingan peroesahaannja pada oemoemnja dilarang keras menerimanja dari orang lain, melainkan dari Sitei Gyoosya tadi. Hal ini bermaksoed oentoek memperbaiki dengan sesempoerna-sempoernanja hal-hal jang koerang memoeaskan dalam pembagian oemoem jang disebabkan oleh tjara pengoempoelan jang leloeasa seperti dahoeloe.

Selandjoetnja mereka tidak diperkenankan djoega menerima tembaga toea atau besi toea menoeroet perdjandjian jang telah diadakan sebeloem oendang-oendang ini berlakoe. Hal ini dimaksoedkan soepaja mereka tidak mengadakan daja oepaja oentoek menghindari oendang-oendang itoe dengan djalan mempergoenakan perdjandjian jang tertanggal dahoeloe.

4. *Soerat pembagian.*

Oentoek mengatoer pembagian tembaga toea dan besi toea dengan sebaik-baiknja sesoedah dikoempoelkan, maka Gunseikan memberi petoendjoek kepada Zyuuyoo Bussi Koodan djoemlah pembagiannja boeat masing-masing tempat jang memboetoehkannja, kemoedian Zyuuyoo Bussi Koodan itoe akan mengeloearkan soerat pembagian menoeroet petoendjoek itoe kepada masing-masing pemakai.

Tyuuoo Sitei Gyoosya atau Tihoo Sitei Gyoosya tidak boleh mengerahkan itoe, djika tidak menoekarnja dengan soerat pembagian.

GUNSEIKANBU ZAIMUBU

POETOESAN

Tentang mengganti nama „Padjak Tanah" dengan nama „Padjak Boemi".

Menimbang, bahwa perkataan „Padjak Tanah" dikalangan pendoedoek dan oemoem kebanjakan diartikan lain dari pada terdjemahan dari perkataan „Landrente";
Membatja kata-kata istilah Indonesia jang telah ditetapkan oleh Komisi Bahasa Indonesia di Djakarta;
Mengingat Perintah kepada Kantor-kantor Padjak Tanah tanggal 7-1-2603 jang dimoeat di Kan Poo No. 13 boelan 2 tahoen 2603; *)

Memoetoeskan:

Mengganti nama „Padjak Tanah" dengan nama „Padjak Boemi".

Djakarta, 1-4-2604.

Gunseikanbu Zaimubutyoo.

---

*) halaman 8. *Red.*

PENDJELASAN

Tentang nama „Padjak Boemi".

Karena ternjata, bahwa perkataan „Padjak Tanah" didalam prakteknja menimboelkan beberapa salah paham baik dikalangan pendoedoek, maoepoen dikalangan kantor-Pemerintah lain, dari sebab padjak tanah oleh oemoem diartikan semoea padjak jang mengenai tanah, maka oentoek menghindarkan salah paham itoe dan poela oentoek memberi nama jang lebih tepat, sebagai terdjemahan dari „Landrente", nama „Padjak Tanah" diganti mendjadi „Padjak Boemi" nama jang dikalangan pendoedoek tani dan Pangreh Pradja tidak asing lagi.
Dengan adanja peroebahan nama ini, maka dalam „Perintah kepada kantor-kantor padjak tanah" tertanggal 7-1-2603 jang dimoeat di Kan Poo No. 13 boelan 2 tahoen 2603, Bahagian Gunseikanbu (Zaimubu), kata-kata „Padjak Tanah" haroes dibatja „Padjak Boemi".

Djakarta, 1-4-2604.

Gunseikanbu Zaimubutyoo.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 11

Tentang ganti pangkat pegawai negeri tinggi menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", sebagai terseboet dibawah ini:

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN
Mas Hoesman	Tihoo Santoo Gizyutukan	Soerabaja Syuu zuki
Raden Soekidjan Sindoemanggolo	idem	idem

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. Alwi Soetan Osman	Yontoo Gyooseikan	Yontoo Gyooseikan ken Yontoo Kyooikukan	Sihoobu Soomuka zuki	Sihoobu Gyoo-keika zuki ken Sihookanri Yoo-scizyo zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604)
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Tjitrosoedibio	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Tjirebon/Koening-an Tihoo Hoointyoo.	Tjirebon/Koening-an Tihoo Hoointyoo ken Tjirebon Keizai Hoointyoo.
Mr. Zainal Abidin	Yontoo Sinpankan	Yontoo Gyooseikan	Tjirebon/Koening-an Tihoo Hooin zuki ken, Tjirebon Keizai Hoo-intyoo Kokoro-e.	Djakarta Kootoo Hooin zuki ken Djakarta/Tange-rang Tihoo Hoo-in zuki ken Dja-karta Keizai Hoo-in zuki.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mohamad Hoesen	Naimubu Yontoo Gizyutukan	Tihoo Santoo Gizyutukan	Semarang Tyuuoo Byooin zuki	Pati Syuu zuki

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BOGOR SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Kandoeroean Somahardja	Ittoo Kyoosi	Yontoo Kyooikukan	Bogor Syuu zuki	Bogor Syuu zuki
Zahar	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Tihoo Santoo Gizyutukan	idem	idem

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
K. Hadji Moesadad	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Priangan Syuu zuki.

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

TJIREBON SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Raden Moehamad Hamid	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tjirebon Ken, Gegesik Sontyoo	Tjirebon Syuu zuki
R. Tamsi Hadiwinoto	Tihoo Santoo Gyooseikan	—	Tjirebon Syuu zuki	Diperhentikan atas permohonan sendiri (pasal 3, no. 2 Makl. Gunseikan no. 8 tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Aboebakar	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Kedoengwoeni Guntyoo, Pekalongan Ken.	Batang Guntyoo, Pekalongan Ken.
R. Mohamad Oemar Poerwodihardjo	idem	idem	Bandar Guntyoo, Pekalongan Ken.	Kedoengwoeni Guntyoo, Pekalongan Ken.
Mas Mohamad Soerodisastro	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Pemalang Ken, Randoedongkal Gun, Moga Sontyoo.	Pekalongan Ken, Bandar Guntyoo.
R. Soeprapto	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Pekalongan Ken, Pekalongan Guntyoo.	Pekalongan Syuu zuki.
R. Soegeng Poerwosiswojo	idem	idem	Pekalongan Ken, Batang Guntyoo.	Pekalongan Ken, Pekalongan Guntyoo.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SEMARANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadii Moenawar Cholil	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Semarang Syuu zuki.
Mr. Imam Soedjahri	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Semarang Syuu zuki	Semarang Syuu zuki
R. Koesnada alias Reksasoesila	Ittoo Kyoosi	Yontoo Kyooikukan	„	„
Soewardjo	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Tihoo Santoo Gizyutukan	„	„
R. Abdullah	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	„

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SEMARANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. M. A. A. Amin Soejitno	Tihoo Nitoo Gyooseikan	—	Semarang Syuu zuki	Diperhentikan atas permohonan sendiri (Pasal 3 no. 1 Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa, Makl. Gunseikan No. 8 tahoen 2604)

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

PATI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Abdoelmanan	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Pati Syuu zuki.

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

KEDOE SYUU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Soedjito Dwidjoatmodjo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Tihoo Santoo Gizyutukan	Magelang Ken zuki	Poerworedjo Ken zuki
Mas Soekardjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Keboemen Ken, Keboemen Guntyoo	Magelang Si zuki
R. Mohamad Soebjono al. Poerwosoebjono	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Poerworedjo Ken, Koetoardjo Sontyoo	Keboemen Ken, Keboemen Guntyoo
R. Soembono Prawirodirdjo	idem	idem	Kedoe Syuu zuki	Kedoe Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Kiai Abdoel Manab Moertadir.	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Soerabaja Syuu zuki.

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soeharto	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Soerabaja Syuu zuki	Djombang Ken, Ploso Guntyoo
M. Soebakti alias Poesponoto	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Sidoardjo Ken, Taman Guntyoo	Soerabaja Syuu zuki
R. Mh. Sardjono	idem	idem	Djombang Ken, Ploso Guntyoo	Sidoardjo Ken, Taman Guntyoo

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BODJONEGORO SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadji Abdoelkarim	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Bodjonegoro Syuu zuki.
Dirdjan al. Dirdjasoekarta	—	Yontoo Kyooikukan	—	idem

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

MADIOEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Imam Raden Djarkasi	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Madioen Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Singgih Koesoemohadiprodjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Besoeki Syuu zuki	Diperhentikan atas permohonan sendiri karena sakit. (Pasal 3 no. 1 Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa, Makl. Gunseikan No. 8 tahoen 2604)

Djakarta, tanggal 5, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Djen Mohamad Soerjopranoto	Ittoo Keibu	Nitoo Keisi	Besoeki Syuu zuki	Besoeki Syuu zuki

Djakarta, tanggal 16, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MADOERA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadji Mohamad Sadaka	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Madoera Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman Djabatan.

TUUSIN SOOKYOKU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
Raden Habib Rahmad	Tuusin Ittoo Syoki	Tuusin Sookyoku Soomuka kinmu	Dipetjat menoeroet pasal 12 No. 1, dan pasal 16 ajat 2, Per. tentang kedoedoekan peg. neg. di Djawa (Makloemat Gunseikan No. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
Moestamir	Nitoo Kyoosi	Modjokerto Noogakkootyoo	Dipetjat menoeroet pasal 12 No. 1, dan pasal 16 ajat 2, Per. tentang kedoedoekan peg. neg. di Djawa (Makloemat Gunseikan No. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 29, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU

PENGOEMOEMAN

Tentang nama-nama orang jang telah loeloes oedjian bahasa Nippon tingkat ke-3.

Nama-nama orang jang loeloes oedjian bahasa Nippon tingkat ke-3 jang telah diadakan pada tanggal 20, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604), dioemoemkan seperti berikoet:

Djakarta, tanggal 17, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

NAMA-NAMA ORANG JANG TELAH LOELOES DALAM OEDJIAN „BAHASA NIPPON" TINGKAT KE-III

Tempat oedjian	Nomor Oedjian dan Nama
Banten Syuu	**BANTEN SYUU.**
	1. Ismail
	2. Raden Mas Sardjono
	3. Liok Peng Pwee
	4. Ishak Ali
	5. Dadang Djoemhari
	6. Barkah Sastrawidjaja
	7. Soetisna
	8. Toebagoes Hatar
	9. R. Sahirdjan
	10. Emma Karta Adiwidjaja
	11. Sopandi
	12. Kartjoetji
	18. R. Soeardi Lani
	19. M. Kartari
	20. Bonar Sitompoel
	21. Toebagoes Soeriatmadja
	23. Warsah
	30. M. S. D. Wardojo
Djakarta	**DJAKARTA SYUU.**
	1. H. Boestami
	2. Moeharam Soeliadinata
	3. Z. M. J. Karamoy
	4. Mas Roekadi Wirjahardja
	5. Santoso Moeljono
	7. Pandi
	9. Hartati
	11. J. Looha
	16. Sleman Tasodarmo
	17. Moehammad
	18. Said Raksakoesoemah
	19. Soewarma Mangoen
	24. M. Lagimin
	25. Abdoerrachman Adimihardja
	26. Entang Sasmedi
	27. Abas Martamardaja
	28 A. M. Soediapermana
	29. R. Djatnika Soeriadiradja
Poerwakarta	1. M. Kartawisastra
	2. Soeherman
	3. Oemar Sjarif
	4. Moehamad Tahir
	5. A. E. Sapoetra
	6. Soendoro
	7. Tjia Njit Liem
	8. Noer. Soegiman
	12. K. Siagian
	13. A. Hoen
	15. R. Hamzah
	17. Achmad Saad
	18. Soemardi
	19. Hardja
	20. R. I. Aisah
	23. Nj. Moenirah
	28. Djoehanah Tresnasih
	29. Tasrin
	31. Tjeng Sao Fie
	32. Tjhin Hioen Fat
Bogor Si	**BOGOR SYUU.**
	2. Mastoerah
	3. Rohbani Adi
	4. Chairanie
	5. A. Nasoetion
	6. Soehandi Boewaros
	7. Soekanda
	8. Mohamad Hana
	9. Pintamoeda Passariboe
	10. Achmad Djoenaidi
	12. Moehamad
	13. Ata Fadilah
	14. Kadarman
	15. Soemarsono
	19. Toha
	21. Koeraisin
	22. Moelkah
	23. Abdoelmalik
	25. Soekatjo Pringgopoetro
	27. R. Koeswandi
	29. Moehamad Toni
	31. Reksokoesoemo
	43. Wirasoepena
	46. Widyaparmaka
	47. Atmamihardja
	56. Wargasasmita

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Bogor Si	57. Oetojo
	58. Hardjasoetisna
	61. Asepkoesoemah
	69. Atang Danamihardja
	79. Tojib Hadiwidjaja
	80. Soepartono Siswopranoto
	91. Soewignjo
	108. R. Komar
	114. Koesmawidjaja
Soekaboemi Si	1. A. S. Bandi
	2. Sarifoedin
	3. Soedijar Hardjowikarta
	4. Kadir
	5. R. Moesa
	6. Rachmat Siah
	7. Tjetje Soebrata
	11. Mas Abdoelah Joesoep
	13. Moehamad Moehtar
	15. Affandi
	46. R. Abdoelhamid
	51. Sapardi
	52. Toeti
	54. Opah
	84. Siti Hasanah
	86. Daningsih
	87. Sitiamah
Tjiandjoer Ken	1. Tatang Natadiwangsa
	2. Soeariah
	4. Martaperdana
	5. Gandaparawira
	6. Soehadir
	8. Natakoesoema
	13. Basoeni
	24. Soekarawinata
	27. Hamid
	28. Ernawan
	PRIANGAN SYUU.
Priangan Syuu	4. R. Achmad Barnas Prawiradiningrat
	6. Ramelan
	7. Idjih Hadisoebrata
	9. Djoesar Karta Soebrata
	10. Soeratman
	12. R. Momon Wirakoesoeman
	13. R. Gadjali
	14. M. Maulani
	15. R. Moh. Hidajat
	17. Mas Achm. Gadjali Soerianatasoedjana
	30. R. Atmadja
	31 Soebandi

Tempat oedjian	Nomor Oedjian dan Nama
Priangan Syuu	36. R. Oesman Sabandi
	38. Soebiadinata
	42. On Tai Kei
	43. Dahlan
	44. R. Moeljono
	54. R. Soeharlan Bratawijatna
	56. Nitasasmita
	62. Mh. E. Hasin
	65. Dahlan
	76. R. Oegon
	79. R. Koerdi
	80. Bakri Siregar
	81. Soehmar
	88. Sadikartasoebradja
	90. Sjamnir
	92. Martadisastra
	94. R. Ori Djajawinata
	95. Asikin
	100. Soepandi
	101. Hawadi
	102. M. Balnadi Soetadipoera
	120. Soekiran
	122. Jaja Djaja Sasmita
	138. Koesrahini Wardi
	139. Djoko Abdoellah
	147. R. Soetikno
	148. M. B. Harahap
	149. Oedi Soebandi
	152. Soeardi
	155. Phan Wan Shin
	158. Soeniani
	164. Isnaeni
	174. Affandi
	175. R. Djamhoer
	176. R. Siswojo Hadisepoetro
	183. Oesadi
	189. Oedjoe
	196. Amin
	205. M. O. Perdata
	210. R. S. Gondo
	223. R. Maroeto
	232. Hanoman Slamet
	259. Soekiman
	272. M. Kirjoedono
	275. R. Gandjarkoesoemadibrata
	276. Rr. Moertiningroemkoemto
	285 R. Moestafa Badri
	293. Amoeng
	296. Moetiran Soemitro
	304. Hoetman
	322. Moerdiarti Koesoemo
	331. K. Hadiwardojo
	334. R. Soeripto

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Priangan Syuu	335 Srijono
	346. Tan Peng Jang
	347. Siti Soewarni
	359. Ratmi
	375. M. Hoesein
	376. Ateng Soekandar
	377. R. S. Sastrawinangoen
	384. Soele
	385. E. Soetisna
	392. Warkiah Soedarmika
	398. Entjoen
	410. Talman Amidipradja
	414. Antaprawira
	TJIREBON SYUU.
Tjirebon Si	4. Tjan Hong Jauw
	5. M. Soekari
	6. I. Soekardi
	8. E. Tardan
	9. R. M. Soeprapto
	11. Moeh. Roestam
	14. Aw Koen Ho
	19. E. Martasoeganda
	22. M. S. Dasoeki
	23. Padil Sastraatmadja
	24. Adisoetjipto
	27. Armad
	28. Oeli Nitiprawira
	29. Engkoen Soebari
	30. Madsam
	31. Soedarto
Tjirebon Ken	33. Moekadi
	34. Wirjaatmadja
	35. Soemantri
	43. Zainal Asikin
	44. Danoe
Koeningan Ken	47. Sastrasomantri
	48. Soepria
	49. Natasasmita
Madjalengka Ken	50. R. H. S. Hadisoedibjo
	52. Oedia Kartaproewita
	53. Soenardi
	54. M. Idi Soemawinata
	55. Hardjasoedjana
	56. Maskid Hardjawinata
Indramajoe Ken	57. Saman
	58. Soemaatmadja
	66. Basari Darmosoejoso
	67. Moersad Nitiatmadja
	69. Sanapi
	70. Sarwaka Bratawiratma
	74. Ahdi

Tempat oedjian	Nomor Oedjian dan Nama
	PEKALONGAN SYUU.
Pekalongan Si	1. R. Rachmat
	2. M. Abdoellah Soegondo
	6. Soepeno
	7. R. Moeljono
	8. M. Soemarjo
	10. N. B. Adikarta
	11. Ami-Slamet
	12. Tan Tjong Peng
	13. Siao Pih Hong
	14. R. Kamil
	15. Djono
	17. Soepeno
	18. R. Soemadi
	19. Soeparto
	21. Moch. Jachja
	22. Soedarmadi
	23. Oetojo
	24. Soechaeni
	25. Soemadi B.
	26. Koesno
	27. Soegondo
	29. Sri Joewati
	30. Soemarijatoen
	32. Soestari
	35. M. Abdoelrachman
	36. Sri Manisah
	37. Aminah
	40. R. Adjeng Srimoeljo
	41. Moeh. Slamet
Pekalongan Ken	1. Sasrawardaja
Pemalang Ken	2. Lay Tek Lee
Tegal Si	1. R. I. Miharso
	2. Doeliman
	5. R. Sarengat Partadarmadja
	6. Washar
	7. Mas Oesman
	9. Moeljo
	13. Gondosoemarto
Tegal Ken	4. Martadihardja
	5. Poerwo Sindoebrata
	6. Taepoer
	7. R. Tjakrasoewita
	8. Siswowardojo
	11. Soemadi
	13. Soetoro

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Brebes Ken	10. Brotosoew:gnjo
	11. Soeharti
	12. M. Moh. Samdanoes
Pekalong-an Si	3. M. M. Safrian
Tegal Si	3. R. Bondan
Brebes Ken	8. N. Marwati
	9. Mardjoeki
	SEMARANG SYUU.
Semarang	2. Djojosoekarno
	3. D. Dwidjoatmodjo
	6. Moh. Moehdi
	7. R. M. Soeroto Sosrodiredjo
	8. R. S. M. M. Moeharto
	10. Soedarsono
	12. Sie Gik Hwat
	13. Siswadji
	14. Waloejo
	17. S. Soenarto
	18. Ramelan
	19. Abdal Achadi
	20. R. Soekanto
	23. Liem Hoo Soei
	24. Mr. R. Wirjono Koesoemo
	25. Goei Tjoei Soei
	26. Oei Bie Kiem
	28. R. Widodo Martopoespito
	29. Soesmono
	30. Mangoensardjono
	31. Djaka
	32. Rosjid Noer
	33. Jitnowardojo
	34. Soerip
	35. R. Soegondo
	36. Ibnoe Darmawan
	37. Elly Oei
	38. Soetris Padmosoetedjo
	39. Islan
	43. R. Soemarsono
	46. Liem Tjong Hie
	47. R. Moenadjad Danoesapoetra
	48. Moh. Basari
	49. Mara Soepardi
	50. Djoeharin
	51. Goei Tjoe Sin
	53. R. Soemantri Siswadhi-sasmita
	54. Dr. R. Sanjoto
	56. Ang Hian Liang
	67. Kasiban Siswopoenomo

Tempat oedjian	Nomor Oedjian dan Nama
Semarang	71. H. Prodjohartono
	73. Salim al. Sastrosoedjono
	74. Joewana
	75. Salam
	79. R. Timoer
	80. Siswasoedibja
	81. R. Soepangat
	82. R. Prajitno
	83. R. Soetontro Tjokrosoekarto
	85. R. Moh. Koesnosoehardjo Prodjokoesoemo
	90. Toemidjan
	97. Antje Reidnied
	102. Rr. Soeparti
	105. R. Soedarman Darma-soehardjo
	109. S. Poerwosoetjipto
	110. R. Djadji
	111. Soehanto
	119. Dahlan Mangkoewijoto
	120. Sie King Poon
	PATI SYUU.
Pati Ken	1. Poerwomihardja
	3. Hadiatmadja
	4. Pirenamoelja
	5. C. Setyoprajitno
	6. Soesiladi
	7. Kadarijah titi Moerwati
	15. Atmosoekarjo
	16. Moh. Iskandar
	17. Keman Siswopranoto
	18. Soeharijo
	19. Niendijati
	25. Soenadi Martohadiprojo
	27. Soewignjo
	28. Soegijono
	31. Ngoesman
	34. Soekandar
	36. R. Poernadi
	37. The Tik Kiem
	38. R. Soegondo
	39. Bebo
	40. Soetoro
	42. Soeratmin
	43. Soemantri
	44. Soedibjo
	45. Soedjono
	46. Soemardjono
	47. Soeprapto
	49. Soeherman
	50. Wanito
	52. Soeparman
	53. Alimah

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Pati Ken	55. Soetinah
	66. Soebijono
	74. R. Moedjito
	76. Soedirman
	78. A. Goni
	86. Wignjosoebroto
	88. Sahid
Blora Ken	3. Soemadi
	4. Soeprijo
	5. Soehito
	10. Asmanoe
	15. Soekarno
	17. Swasmoro Hadisoerjo
	19. Soejoto
	21. A. Hakim
	23. Ismail
	26. Soegeng
Rembang Ken	2. Asmoe
	3. Soebakri
	5. Moestopo
	6. Soedarmadji
	8. Imam Sanoesi
	9. Moelono
Djepara Ken	2. Tjiptadhihardja
Koedoes Ken	2. R. F. Soengkana
	5. Soegita
	6. R. Moh. Ali
	7. Soerachmat
	BANJOEMAS SYUU.
Banjoemas Syuu	1. Djoemi Ambarwati
	2. Mochammad
	3. Wagino
	5. Narsidah
	6. R. Soengidi Tjondro-hadiwidjojo
	8. R. A. Hernowati
	9. Soetopohadi
	10. Jopie Lefeber
	12. Moch. Amir
	14. Soemardjo
	16. R. Soewardjo
	20. Soeprijo
	21. Darjono Hadiwidjojo
	22. Iman Soedarti
	24. Kamsi Dibjosoekarto
	25. Saekan
	26. Marsoes
	29. Sindoe Pramono
	30. Soempeno

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Banjoemas Syuu	32. Brotosiswojo
	33. R. Soematri Amidjojo
	34. Joenoes
	35. M. Soehadi Mangoendarmo
	37. I. Nanulaitta
	38. Soejitno
	40. Nj. R. S. N. Soedomo
	44. Nj. Soegeng Winatasastra
	46. Soemarjo
	51. Tolinah
	57. Nie Hong Jan
	58. Sahid
	59. Moh. Isnain
	60. S. Djojosoepeno
	68. A. Rochim
	73. Wirjodihardjo
	75. Tri Banoe Besiningroem
	82. Praptosoewignjo
	89. Soenarno
	90. Soemiskoem
	96. Kaswan
	98. J. Soerjono
	102. R. Soegeng Tjokrosoedirdjo
	107. Iswadi
	108. Mohamad Said
	KEDOE SYUU.
Magelang Si	1. Nj. Soeprapto
	2. Nj. Tajib
	3. N. Roekiah
	4. N. Palar A. S.
	5 Ko Oen Bik
	6. Li Siong Thay
	7. Mastam
	8. Hadisoewondo
	9. N. R. Soeparti Sastrodar-modjo
	10. N. Marwijah Soemarjo
	11. Siti Noersasi
	12. Djoewarijah
	13. Soeparti
	14. Soetarmi
	15. Soeratman
	16. R. Abijoto
	17. Roemanti
	18. Masoem
	20. Salamoen
	21. Soekardjono
	23. S. Soetardjo
	24. Soekirno
	25. J. Djoemadi
	26. R. Soediwan
	27. Mara'atoen
	28. Lasoet H. C.

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Magelang Si	29. Dwidjosoemono
	30. Praptosoehardjo
	31. R. R. Soewarni
	34. Soedarman
	36. Nj. Soedomo
	37. Rr. Soetirin
	39. Marsaid
	40. Sardjoe
	41. R. Achmad Arif
	42. Soedibjo
	43. R. Soedradjat
	45. R. Soegeng
	49. Alimah Joeniarti
	51. Samail
	52. Wahono
	56. Soedjoko
	57. Soedarsono
	59. Soegeng
	60. R. Martosoewignjo
	61. R. Soebekto
	62. Soedarmin
	63. Moeljono Soerjopramono
	64. Soetrisno
	66. R. Soewandi
	67. Pandi
	69. Mintarjo
	70. Tjong Tjia Yoe
	71. Moehari
	72. R. Soenarjo
	73. M. Salam
	74. R. Waloejoe
	77. Soebandi
	80. A. J. A. Losoeng
	89. E. Nelman
	95. M. Soemarjo
	104. Adisoendjono
	110. Soeroso
	122. Soepadi
	125. J. Soemadi
	126. A. Wardojo
	134. Koestojo
	137. Liem Giok Tien
Temanggoeng	2. Soetrisno
	3. Soetrisno
	4. Soeparkoen
	6. Djojowasito
	7. Siswosoedirdjo
	9. Rr. Koesbandijah
	16. Kadis
	18. Riboet
	19. Slamet
	20. Soemardi
	21. Kantong
	22. Doel
	23. Soemardi
	24. Wakidjan
	25. Slamet
	27. Soemarjo
	31. Soerahmat
	32. Marsidi
	33. Adisoewarno
	34. Roemadi
	35. Basiroen
	37. Gono
	42. Soepardi
	44. Soekajat
	45. Rr. Oemi Salami
	56. Soeradji
	57. Soekardjo
	63. Djajoes
	64. Soedibjo
	65. Iskandar
	67. Sardjono
	71. Malikoen
	74. Sarjono
	75. Soedjoto
	88. Sockajat
	89. Prajitno
	90. Moch. Badroen
	91. Sastrohardjono
	99. Soetomo
	103. Hardjomartojo
	106. Rr. Koesmini
	107. Rr. Sriwijati
	108. Padmosoedjono
Wonosobo	1. Mitromartojo
	2. Djojosoedirdjo
	3. R. Martowidjono
	4. A. J. S. Wignjowardjono
	5. Saparman al. Partowardojo.
	6. Soekarno
	8. Nitisoehardjo
	11. M. Sapii
	13. Sapar
	16. Mardijo
	18. R. Soenarjo
	20. Haroen
	22. Nj. N. Pono
	26. Moh. Slamet
Magelang Ken	1. Soewaldi
	3. Samoeri
	4. Pardi
	5. Soewarna
	6. G. A. Ganggasoebrata

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Magelang Ken	7. S. Wignjamartaja
	12. Toekoel
	26. S. Tjiptaharjana
	27. Nj. Kloempoek
	28. R Abdullah
	29. Achmad Moestari
	30. L. Darmasoemarta
	31. Dwarsasoekatja
	32. Harsaprajitna
	33. Hadisoeparta
	34. Trisoewarno
	35. Darmosoemitro
	49. Kasmin
	50. S. Hadisoetirto
	51. Soemarwan
	54. Rachmat
	57. Prajogo-oetomo
	61. N. Soeratmi
	72. Mashoer
	76. P. S. Djojosoedarmo
	78. R. F. Soemodisastro
	79. Soebadri
	80. L. Slamet
	83. Wasitasoedarmo
	84. N. Soearti
	90. Basori
	91. Samidja
	94. Soedarsono
	96. Sabari
	97. Daman
	98. Soepandi
	99. M. Nasam
	100. Soetrisno
	101. Soekarno
	103. Martasoewita
	104. Kimpoel
	136. Iswahjoe
	BAGIAN POELISI
	1. (109) Legowo
	4. (141) Soempeno
	5. (115) Samsoedin
	6. (116) Soepono
	8. (112) Soetarto
	11. (107) Hamsah
	12. (105) Hoesin
	13. (108) Salamoen
	14. (106) Soejoto
	15. (120) Soemarno
	16. (127) Roekmana
	18. (129) Nitisoedarmo
	19. (128) Soeadi
	21. (126) Ngadirin
	22. (122) Sawal
	23. (121) Kasidin
	25. (123) Imoeh
	26. (130) R. Soebanoe
	28. (82) Ichwan (Mgl. Si)
	31. ( ) Soemarsono
Poerworedjo Ken	1. Roetiat
	2. Siti Soejati
	3. Soerti
	4. Rr. Parmini
	6. Legimin
	9. R. A. Sri Kodarijah
	11 Salikin
	13. S. Joedodiwirjo
	14. Sadan
	15. Sadjoeri
	16. Slamet
	19. Hardjaprajitna
	20. Soedarmo
	21. Poerwasoewignja
	25. Idris
	26. Padmosoekotjo
	27. Mas Moestakim
	28. Soekirman
	29. Mastoeti
	30. Hardjamartaja
	31. Mardisiswaja
	32. Dirdjasoebrata
	37. Soekirman
	39. A. Reksoprawiro
	40. Joesoep
	41. R. Soeharman
	42. Dardjadi
	43. Roestinah
	45. Djoeminem
	47. Soepeni
	48. Soetedjokoesoemo
	50. Bratasoedirdjo
	53. Soeprapto
	54 R. M. Soedarjanto
	78. Sadjid Admosoekarto
	79. Martaatmadja
	81. Rr. Warijah
	83. Hardjasoemitra
	90. Sabar Mangkoesoepadmo
	91 Marsini
	92. Darminta
	93. Ahlan
	94. Joenoes Hadisoebroto
	96. R. Darsojono
	97. Tjakradiwirja
	98. M. Koesrin
	99. Wati
	101. Dalijah

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Poerworedjo Ken	103. Kalilah
	106. Darmosoemarto
	107. A. Darsono
	108. Soeharto al. Tjitrosoemarto
	109. Kasdana
	110. Soetjipta
	111. Koewat
	112. Soepangkat
	114. Prawirahardja
	116. Siti Oemijati
	118. M. Pratikto
	119. Sadeli
	122. Soetojo Siswomihardjo
	128. Soedijono
	133. Soekati Soerjoatmodjo
	134. Mainem
	141. Indoen Soedijati
	143. R. Thomas Moedjija al. Sastrasoewarna
	144. Nadji
	145. Kristiningsih
	146. Idah Sriwati
	147. Tjipto A
	148. Satiman
	165. R. Soetjipto
	178. Soedarmo
	186. Hardosoesiswo
	187. R. Moeh. Martono
	189. R. Soetijono
	190. Koesoemo Soesastro
	192. Goemawang Sastramardawa
	194. Soeawah
	195. Soenardjo
	196. Martadarsana
	198. Mochtar Lutfi
	204. R. M. Koesoemaningrat
Keboemen Ken	1. Siswomartaja
	3. Ambjah Hardjati
	4. Khoe Ban Hok
	5. Joedopranoto
	6. Sarjono Andjasmoro
	9. Daroesman
	11. Marsan
	12. Brotojoediatma
	13. Martodarsono
	14. R. Soekanto Brotodihardjo
	15. Dwidjasoemarta
	16. Soerat
	17. Doellah
	18. Wirjoatmodjo
Keboemen Ken	19. R. B. Hadisoesanto
	20. Dawoed
	21. D. Notomihardjo
	22. Sastromardjono
	23. Brotosoesanto
	24. Mas Adiwijoto
	27. Darina Prawirosoetirto
	28. Djais Mariaatmadja
	30. Maksoed Maradarma
	31. Marsam
	32. R. Soedigdijono
	33. Wagiman
	35. Saiim
	36. Soekardi Sosrodipoero
	37. R. Soemodihardjo
	38. L. Hadisoesastro
	39. Soewito al. Mangoenwisastro
	40. R. M. C. Joedjanal
	41 Martosiswojo
	42. Soerat
	43. Moe'in Sadjoko
	45. R. M. Martasoedirma
	46. Soemijati
	47. Soegijah
	50. Kartoatmodjo
	51. Hadiwirjatma
	52. Kartaharsana
	53. Sri Oetari
	55. Rr. Martinah
	56. R. Soerjo Soemowidagdo
	58. Soetijah
	63. Slamet Poedjosewojo
	64. Ramelan
	68. Soekijati
	74. Sasramihardja
	78. Darwin al. Wirjohadimartojo
	82. Moehati
	83. Soepandi
	84. S. Partowijoto
	87. M. Sastrasoemarto
	88. Soeparti
	90. Soedarmo
	93. A. Josohardjono
	94. Sastrosoedarmo
	95. S. Soerjaprajitno
	96. J. Soedibjopranata
	97. D. Wedaharsana
	98. Moh. Saebani Kredasoenjoto
	99. Ngalidjo
	101. Soemarti
	104. Kho Tjin Lie

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Keboemen Ken	105. Tan Bin Han
	106. Go Bo Sam
	107. Wirjoatmodjo
	112. Digdasoedarmo
	113. Wongsomihardjo
	114. P. Tjokrodiwirjo
	115. Kodardjo
	116. R. Soebagyo
	117. M. Soedjadi Malangjoedo
	118. Soewardi
	119. Dibjosapoetro
	120. Marsan
	121. Soekarni
	122. Marjam
	124. Soetirah
	126. T. Poespaharsana
	127. Soewandi
	128. Radikin Prawiraharsana
	130. R. Hardjosepoetro
	131. Partawardaja
	132. Joesman
	134. Tjokrosoedarmo
	135. Hardjopandaja
	138. Kasman
	142. Ngadijo
	143. Katjasoeripto
	144. Wirjodarsono
	145. Padmohardjono
	146. Marjadi
	147. Darmosoedirdjo
	148. Kardi
	151. N. Watinah
	157. M. Soedibjo
	161. Siswomihardjo
	164. Pardjanjasadiwirjo
	167. Siswodihardjo
	168. M. Kartowijoto
	172. Soekarno
	175. V. Adiwardojo
	177. Soewarto
	185. Soepijah
	189. R. Soedarsono
	190. Siti Soejatmi
	192. Soewito Hardjowinoto
	201. M. Pangarsa
	205. Ni. Soepeni
	211. S. Prawirodirdjo
	SOERABAJA SYUU.
	3. Sapargo
	4. Soerati
	5. Ismoenandar
	7. R. Soekarsono
Soerabaja Syuu	8. Wasiroedin
	9. Soedjarwo
	10. Iskandar
	13. Ismail
	20. Hadisoemitro
	22. Goesti Majoer
	24. Radjimin
	25. Soepono
	28. Soewarno
	29. Djabardjo
	30. Amat
	31. M. Soewadji
	32. Tadjab
	33. R. Soeroso
	38. Abdullah
	40. R. S. Djamhoeri
	41. Kaswadi
	43. Mohamad Ali
	44. Jakoep
	45. A. Sjafi'ie
	46. Amirin
	50. Rm. Abdoelrifai
	52. Soebagjo
	54. R. Soegijono
	58. M. Soekoso
	59. Soekardi
	60. Natar
	62. Khoe Tjee Ik
	63. Hendra Kirno Sandratijo
	64. A. M. Nasoetion
	67. Jasmadi
	68. Soehadi
	69. R. Soenardji
	71. Soedadi
	74. R. Iman Soetiknjo
	75. Mastoer
	76. Soeherman
	77. Poedji
	79. Boedijoewono
	83. Marsoedi
	86. Yo Khoen Soey
	93. Soeratno
	94. Soesiswo R. M.
	96. Iskajati
	98. Soerjono
	99. Soedarsono
	104. Ang Pin Hian
	107. Gadio Atmosantoso
	109. Karsijah
	110. Karsiningsih
	112. Trisno al. Hadisoemarsono
	113. Soeragoeng
	115. R. Margono Hardjokoe-soemo

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Soerabaja Syuu	118. A. Soedibjono Wirodibroto
	120. Andri
	128. R. Soenarso
	134. M. Sjamsoeddin
	135. Maoetji
	136. M. Windradjit
	139. R. Soehardi
	143. Soeparno
	146. R. Soehardi Hadisoebroto
	147. Soeparni
	148. Marni al. Pranowoharsono
	151. M. Wimbadi
	152. R. M. Soempeno Pradjo-asmoro
	153. Darsono
	154. Moenandar Djojosentono
	157. Mochamad Sriamin
	160. Basri
	163. Djapar
	169. Imam Bakeri
	171. Mas Agoes Ibrahim
	174. M. Soenjoto
	175. Soewarni
	179. A. K. Sjarif Ali
	182. M. Soemino Sastrowijono
	183. M. Soewarno
	184. Iskandar
	185. Kartono
	186. Rachmat
	190. M. Koesen Poerwodidjojo
	191. Iskandar
	208. Koesmen
	211. Ridoewan
	212. Matdelan
	213. Soemiasih
	218. Sri Soegiarti
	219. Oei Djiak Sam
	220. Sidik al. Siswohadisoedigdo
	221. Soedjono
	225. Soemiran
	227. Soeradji
	232. R. Kaharkoesman
	235. R. Soeko Wartono
	245. Soedjono
	247. R. M. Hasboellah
	255. Soeradi
	257. Goenadi
	258. Parma Tjiptowardojo
	259. Patimah
	260. Soetomo
	264. R. Soenardi
	270. Ahmad Baidhawi
	271. R. Soerardja Prawiro Atmodjo

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Soerabaja Syuu	272. M. Kastari
	273. Soeparno
	277. R. Paulus Soerono
	278. Atmodiwirjo
	280. Badingoe
	281. Siti Maria Atmodiwirjo
	283. Markoem al. Soerjowardojo
	285. Djoewahir Hadipranoto
	286. Rr. Soewarni
	287. Soewarti
	288. R. Iswahjoedi
	295. Soedinem
	297. Edris Winarno
	301. Soewarno Hardjosoewarno
	303. Asmanoe
	304. Martajawisastra
	306. Moekaram
	308. Doeikahar
	314. Hartopo
	316. Soeratman
	317. St. Romelah
	318. Abdoelsigit
	320. Moeljono
	322. R. A. Soemarmi Tjokro-adiningrat
	323. Tan Kiem Liong
	326. Djoko Sarwoko
	330. Hadisoedarma
	331. Soeriokoesoemo
	335. S. Kasman
	336. Mohammad Chan
	340. Tasman
	353. Soedarsono Soerjodihardjo
	354. M. Mohamad Safii
	356. Kwik Sian Nio
	360. Samioen
	363. Soekarno
	364. Soeprapto
	371. Kaster Heroetjiptopoernomo
	374. Srijadi
	376. Soehadjat
	377. Slamet
	386. R. Koesnandar
	387. Tan Swie Hoo
	395. Rr. Roekmini
	398. Soekardjo
	402. Djinarwan
	403. Moerdijono
	404. Fr. Soekirno
	410. Oei Tjhan Liem
	411. Tan Gwat Kiauw
	414. Kertowidjojo
	418. Soedibio
	420. M. Soetjipto Arsopremoto

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama	Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Soerabaja Syuu	421. A. Monoarfa 422. W. C. Rawung 423. E. W. Wiasmo 432. Mr. Indra Koesoema 438. Boedja 439. Pramoe 447. G. W. Najoan	Soerabaja Syuu	450. Moeharror 458. Arifin Adil 463. Soewadji 464. Koestoer 469. Mardi 474. R. Iskak 475. Soelaeman

(Akan disamboeng)

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

BOGOR SYUU

TJIANDJOER KEN

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja soerat Soekaboemi Tikusan Bunsyo, tanggal 18-3-2604 No. 367/II-c, jang menerangkan bahwa menoeroet pemeriksaan dari Bandoeng Booeki Kenkyusyo atas bahan-bahan otak andjing jang menggigit seorang anak tinggal di Tjidjedil Ku, Tjoegenang Son, Patjet Gun, Tjiandjoer Ken, andjing tadi terboekti berpenjakit „andjing gila";

Menimbang perloe, berhoeboeng dengan berdjangkitnja lagi penjakit „andjing gila", oentoek memperpandjang waktoe selama Patjet Gun dipandang sebagai tempat menoelar;

Mengingat pada pasal 11 dari Stbl. 1926 No. 452 dan Stbl. 1940 No. 5 dan pada pasal 3 dari Oendang-oendang No. 1 dari Pemerintah Balatentera Dai Nippon;

Memoetoeskan:

Terhitoeng moelai pada tanggal 12, boelan 3, tahoen 2604, atoeran-atoeran terseboet dalam peratoeran kami tertanggal 30-12-2603 No. 1984/36/Kb. *) diperpandjang waktoe berlakoenja dengan 4 (empat) boelan.

Tjiandjoer, 20-3-2604.

Tjiandjoer Kentyoo.

*) Lihat Kan Poo No. 36, halaman 34.

Red.

PRIANGAN SYUU

TJIAMIS KEN

MAKLOEMAT

Tentang mendjalankan pendaftaran bangsa asing.

Kami Tjiamis Kentyoo atas nama Priangan Syuutyookan mempermakloemkan:

a. bahwa orang asing jang pada waktoe penghabisan tahoen ini (2604) mendjadi genap 17 tahoen oemoernja, haroes mendaftarkan diri di Tjiamis Kenyakusyo (Bahagian Pendaftaran) sehingga tanggal 30 boelan 4 tahoen 2604;

b. bahwa orang asing jang pada waktoe penghabisan tahoen jang laloe (2603) mendjadi genap 17 tahoen atau lebih oemoernja serta beloem mendaftarkan diri, haroes mendaftarkan diri di Tjiamis Kenyakusyo (Bahagian Pendaftaran), sehingga tanggal 30 boelan 4, tahoen 2604.

Tjiamis, 29-3-2604.

Wakil Tjiamis Kentyoo,
Kartaatmadja.

PEKALONGAN SYUU.

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 2

Tentang pembajaran penagian-penagian kepada Pekalongan Ken sebagai badan daerah jang mengoeroes roemah tangga sendiri boeat tahoen Syoowa 18 (2603).

Berhoeboeng dengan penjelesaian boekoe-boekoe boeat tahoen Syoowa 18 (Zi-Sei-Hi 1616) maka kepada jang berkepentingan diberitahoekan, soepaja semoea penagian-penagian (rekening-rekening, faktoer-faktoer dll.) kepada Pekalongan Ken sebagai badan daerah jang mengoeroes roemah tangga sendiri, diadjoekan di Pekalongan Kenyakusyo selambat-lambatnja pada tanggal 30-4-2604.

Penagian-penagian jang datangnja sesoedah hari terseboet diatas tidak akan dibajar lagi.

Pekalongan, 20-3-2604.

Pekalongan Kentyoo,
Soerio.

SEMARANG SYUU

SEMARANG SI

MAKLOEMAT

Tentang pengesahan Si Zyoorei No. 6.

Bersama ini dipermakloemkan, bahwa pada tanggal 17, boelan 3, tahoen 2604 telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan, Semarang Si Zyoorei No. 6 tentang ongkos djalan oentoek Pegawai Semarang Si.

Semarang, 15-4-2604.

Semarang Sityoo,
Hikokiti Arima.

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT

Tentang Semarang Ken Zyoorei No. 2.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Semarang Ken telah ditetapkan Semarang Ken Zyoorei No. 2, tanggal 28, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604) tentang „Peratoeran ongkos djalan oentoek pegawai Semarang Ken" jang telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan, dengan soerat tertanggal 17-3-2604 No. Som. 1a/170/22.

Semarang, 25-3-2604.

Semarang Kentyoo,
R. A. A. S. Martohadinegoro.

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT

Tentang menetapkan keroegian jang haroes dibajar oleh pegawai, djika minta pertolongan pengobatan.

Dipermakloemkan, bahwa dengan persetoedjoean Semarang Syuutyookan (soerat tertanggal 26-3-2604 No. Som. 1a/175/8) oleh Semarang Ken telah ditetapkan keroegian-keroegian jang haroes dibajar oleh pegawai (pekerdja) Negeri (Ken) kepada Ken, djikalau mereka minta pertolongan pengobatan diroemah sakit atau balai pengobatan Semarang Ken.

Semarang, 1-4-2604.

Semarang Kentyoo,
R. A. A. S. Martohadinegoro.

SALATIGA SI

PENGOEMOEMAN

Tentang padjak sepeda dalam Salatiga Si.

Salatiga Sityoo mengoemoemkan kepada segenap pendoedoek Salatiga Si, bahwa:

Barang siapa jang menoeroet „Peratoeran padjak sepeda Salatiga Si" dan/atau „Peratoeran padjak kendaraan Salatiga Si" pada tanggal 1, boelan 4, tahoen 2604 atau pada hari dalam boelan 4, tahoen 2604 sebeloem tanggal 18-4-2604, terkena padjak sepeda dan/atau padjak kendaraan, diwadjibkan membajar padjaknja terseboet selambat-lambatnja pada tanggal 30-4-2604 di Salatiga Siyakusyo pada hari bekerdja moelai poekoel 9.30 pagi sampai poekoel 12 siang. Sebagai tanda soedah membajar padjak terseboet akan diberi tanda padjak.

Salatiga, 31-3-2604.

Salatiga Sityoo,
R. Soedardjo.

Peringatan.

Peratoeran padjak Si jang dahoeloe masih berlakoe sampai diadakan Peratoeran baroe (Zi-Sei-Hi no. 1616 pasal 7).

SALATIGA SI

PENGOEMOEMAN

Tentang padjak andjing dalam Salatiga Si.

Salatiga Sityoo mengoemoemkan kepada segenap pendoedoek Salatiga Si, bahwa:

1. Barang siapa jang menoeroet „Peratoeran padjak andjing Salatiga Si", pada tanggal 1, boelan 4, tahoen 2604 atau pada hari dalam boelan 4, tahoen 2604 sebeloem tanggal 18-4-2604 terkena padjak andjing, selambat-lambatnja pada hari tanggal 1, boelan 5, tahoen 2604, haroes memberitahoekan tentang banjaknja andjing, djantan atau betina, matjam bangsa dan tanda lain-lainnja dari andjing jang dipelihara, di Salatiga Siyakusyo pada hari bekerdja moelai poekoel 9.30 pagi sampai poekoel 12 siang. Bersama dengan pemberitahoean itoe, pening andjing tahoen jang laloe haroes dikembalikan, dan siapa jang tidak dapat mengembalikan, haroes memberi tambahan pembajaran ƒ 0,25 tiap-tiap ekor andjing;

2. Pembajaran padjak terseboet haroes diloenasi selambat-lambatnja pada tanggal 1, boelan 5, tahoen 2604;
3. Tiap-tiap kepala roemah tangga dianggap mempoenjai andjing, djika diroemahnja terdapat andjing jang sedang dipelihara; maka kepala roemah terseboet diharoeskan membajar padjaknja..

Salatiga, 31-3-2604.

Salatiga Sityoo,
R. Soedardjo.

BANJOEMAS SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT

Tentang pendaftaran bangsa asing jang dalam tahoen 2604 beroemoer genap 17 tahoen.

Menoeroet Oendang-oendang Balatentera Dai Nippon No. 17 dan No. 19 tahoen 2602 *), maka tentang pendaftaran bangsa asing tahoen Syoowa 19 (2604) dalam Banjoemas Syuu akan dilakoekan sebagai berikoet:

1. Mereka jang oemoernja dalam tahoen ini genap 17 tahoen (terhitoeng djoega mereka jang oemoernja genap 17 tahoen pada achir tahoen ini) diharoeskan mendaftarkan dirinja dengan segera dikantor Kentyoo selambat-lambatnja pada achir boelan 5, tahoen 2604.
2. Mereka jang tidak mendaftarkan dirinja dalam tempoh terseboet diatas akan didenda *f* 10.— (sepoeloeh roepiah).
3. Barang siapa melanggar dan dengan sengadja tidak menoeroet atau tidak memenoehi djandjinja membajar, akan didenda poela paling tinggi *f* 50.— (lima poeloeh roepiah).
4. Orang-orang jang hendak mohon menitjil atau menoenda pembajaran oeang pendaftarannja, diharoeskan membawa soerat keterangan dari Sontyoo atau kepala Pangreh Pradja lainnja jang lebih tinggi, jang menerangkan bahwa orang-orang itoe soenggoeh tidak mampoe membajar sekali goes/atau menitjil.

Poerwokerto, 30-3-2604.

Banjoemas Syuutyookan.

*) Lihat Kan Poo Nomor Istimewa halaman 10 dan 17. *Red.*

KEDOE SYUU

MAGELANG SI

MAKLOEMAT

Tentang pendaftaran orang-orang bangsa asing jang dalam tahoen 2604 oemoernja genap 17 tahoen.

Atas perintah Kedoe Syuu Naiseibutyoo, maka bersama ini dipermakloemkan kepada semoea pendoedoek bangsa asing (Tionghoa, Konketu Zyumin — pendoedoek peranakan —, Eropah dan lain-lainnja) didalam Magelang Si, jang dalam tahoen ini (2604) oemoernja genap 17 tahoen atau lebih, akan tetapi beloem mempoenjai kesempatan oentoek mendaftarkan dirinja, diharoeskan mendaftarkan dirinja dikantor Magelang Si (bagian pendaftaran bangsa asing), moelai djam 9 pagi sampai djam 3 siang, ketjoeali hari Kemis dan Minggoe moelai djam 9 pagi sampai djam 11.30 siang.

Oepah pendaftaran banjaknja sebagai soedah ditetapkan dalam pasal 2 dari Oendang-oendang Balatentera Dai Nippon No. 7 tanggal 22, boelan 4, tahoen 2602 *).

Jang perloe diperhatikan disini ialah hal-hal seperti berikoet:

1. Orang jang mohon menitjil atau menoenda oepah pendaftarannja, haroes membawa soerat keterangan dari Kutyoo jang bersangkoetan, jang haroes dikoeatkan oleh Kepala Pangreh Pradja lainnja jang lebih tinggi, jang menerangkan apa sebab-sebabnja tidak dapat membajar dengan sekali goes.
2. Orang jang mohon menoenda haroes membawa saksi doea orang laki-laki, jang oemoernja 20 tahoen keatas.
3. Barang siapa sengadja hendak menjingkiri kewadjiban pendaftaran akan dikenakan denda.

Magelang, 7-4-2604.

Magelang Sityoo,
R. Gondho.

*) Lihat Kan Poo Nomor Istimewa halaman 10. *Red.*

MALANG SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 8

Tentang menetapkan harga pendjoealan jang paling tinggi boeat barang-barang dari koelit.

Menoeroet Osamu Kanrei No. 9, tanggal 14, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603) dan Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5) „tentang pengendalian harga barang" tahoen 2602, jang dioebah dengan Osamu Seirei No. 38 tahoen 2603, pasal 1 nomor 2, maka harga pendjoealan jang paling tinggi boeat barang-barang dari koelit ditetapkan sebagai berikoet:

1. Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat koelit kering.

Matjamnja	Nomor	Harga pendjoealan paling tinggi	Keterangan
Koelit sapi kering	1	—	—
„ „ „	2	—	—
„ „ „	Lain dari No. 1 dan No. 2	*f* 60,—	Tiap-tiap 100 K.G. koelit kering
„ kambing „	1	„ 98,—	„
„ „ „	2	„ 88,—	„
„ „ „	Lain dari No. 1 dan No. 2	„ 78,—	„

2. Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat koelit masakan.

Matjamnja	Nomor	Harga pendjoealan paling tinggi	Keterangan
Koelit sapi masakan	1	—	—
„ „ „	2	—	—
„ „ „	Lain dari No. 1 dan No. 2	*f* 380,—	Tiap-tiap 100 K.G. koelit masakan
„ kambing „	1	210,—	„
„ „ „	2	„ 190,—	„
„ „ „	Lain dari No. 1 dan No. 2	„ 170,—	„

3. **Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat tali pesawat (drijfriem).**

Matjamnja	Harga pendjoealan dari orang jang membikin			Harga pendjoealan partij besar			Harga pendjoealan etjeran			Keterangan
	Selapis	Lapis 2	Lapis 3	Selapis	Lapis 2	Lapis 3	Selapis	Lapis 2	Lapis 3	
1/2 inch	f 0,36	—	—	f 0,38	—	—	f 0,42	—	—	
3/4 „	„ 0,53	—	—	„ 0,56	—	—	„ 0,62	—	—	
1 „	„ 0,71	—	—	„ 0,75	—	—	„ 0,83	—	—	
1 1/4 „	„ 0,89	—	—	„ 0,94	—	—	„ 1,03	—	—	
1 1/2 „	„ 1,07	—	—	„ 1,13	—	—	„ 1,24	—	—	
1 3/4 „	„ 1,24	—	—	„ 1,31	—	—	„ 1,44	—	—	
2 „	„ 1,42	—	—	„ 1,51	—	—	„ 1,66	—	—	
2 1/4 „	„ 1,60	—	—	„ 1,70	—	—	„ 1,87	—	—	
2 1/2 „	„ 1,78	—	—	„ 1,89	—	—	„ 2,08	—	—	
2 3/4 „	„ 1,95	—	—	„ 2,07	—	—	„ 2,28	—	—	
3 „	„ 2,13	f 4,30	—	„ 2,26	f 4,56	—	„ 2,49	f 5,02	—	
3 1/4 „	„ 2,31	„ 4,67	—	„ 2,45	„ 4,95	—	„ 2,70	„ 5,45	—	
3 1/2 „	„ 2,49	„ 5,03	—	„ 2,64	„ 5,33	—	„ 2,90	„ 5,86	—	
3 3/4 „	„ 2,66	„ 5,37	—	„ 2,82	„ 5,69	—	„ 3,10	„ 6,26	—	
4 „	„ 2,98	„ 6,02	—	„ 3,16	„ 6,38	—	„ 3,48	„ 7,02	—	
4 1/2 „	„ 3,35	„ 6,77	—	„ 3,55	„ 7,18	—	„ 3,91	„ 7,90	—	
5 „	„ 3,76	„ 7,60	—	„ 3,99	„ 8,06	—	„ 4.39	„ 8,87	—	
5 1/2 „	„ 4,14	„ 8,36	—	„ 4,29	„ 8,86	—	„ 4,83	„ 9,75	—	
6 „	„ 4,52	„ 9,13	f 13,70	„ 4,79	„ 9,68	f 14,52	„ 5,27	„ 10,65	f 15,97	
6 1/2 „	—	„ 9,88	„ 14,82	—	„ 10,47	„ 15,71	—	„ 11,52	„ 17,28	
7 „	—	„ 10,65	„ 15,97	—	„ 11,29	„ 16.93	—	„ 12.42	„ 18,62	
7 1/2 „	—	„ 11,39	„ 17,09	—	„ 12,07	„ 18.17	—	„ 13,28	„ 19,99	
8 „	—	„ 12,38	„ 18,57	—	„ 13,12	„ 19.68	—	„ 14.43	„ 21,65	
9 „	—	„ 13,94	„ 20,91	—	„ 14,78	„ 22,16	—	„ 16.26	„ 24,38	
10 „	—	„ 15,49	„ 23,23	—	„ 16,42	„ 24,62	—	„ 18.06	„ 27,08	
11 „	—	„ 17,03	„ 25,54	—	„ 18,05	„ 27,07	—	„ 19,86	„ 29,78	
12 „	—	„ 18,93	„ 28,39	—	„ 20,07	„ 30,09	—	„ 22,08	„ 33,10	
13 „	—	—	„ 30,75	—	—	„ 32,60	—	—	„ 35,86	
14 „	—	—	„ 33,12	—	—	„ 35,11	—	—	„ 38,62	
15 „	—	—	„ 35,51	—	—	„ 37,64	—	—	„ 41,40	
16 „	—	—	„ 37,88	—	—	„ 40,15	—	—	„ 44,17	
17 „	—	—	„ 40,24	—	—	„ 42,65	—	—	„ 46.92	
18 „	—	—	„ 42,60	—	—	„ 45,16	—	—	„ 49,68	

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 4-4-2604.

Malang Syuutyookan,

Tanaka Minoru.

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 9

Peratoeran tentang Badan Pertimbangan berhoeboeng dengan pengendalian harga barang-barang dalam Malang Syuu.

Pasal 1.

Malang Syuutyookan mengadakan Badan Pertimbangan (Sinsakai) oentoek menimbangkan harga barang-barang jang dimaksoed dalam pasal 1, nomor 2 dari Bukka Toseirei. *)

Pasal 2.

1. Badan Pertimbangan terdiri dari Ketoea (Kaityoo), Wakil Ketoea (Huku Kaityoo) dan beberapa orang anggota (Sinsain).

2. Ketoea Badan Pertimbangan jaitoe Syuutyookan.

Wakil Ketoea dan anggota-anggota diangkat oleh Syuutyookan.

3. Kalau Kaityoo beralangan, kewadjibannja diwakili oleh Huku Kaityoo.

Pasal 3.

Harga barang-barang jang dipertimbangkan dan ditentoekan oleh Badan Pertimbangan dianggap sebagai harga jang ditentoekan oleh Syuutyookan, ketjoeali djika ada lain ketentoean dari Syuutyookan.

Pasal 4.

1. Djika dianggap perloe, Badan Pertimbangan dapat mengadakan Panitya boeat tiap-tiap golongan barang, oentoek mempertimbangkan dan menentoekan harga satoe-satoenja golongan barang.

2. Harga jang ditentoekan oleh Panitya dianggap sebagai harga jang ditentoekan oleh Badan Pertimbangan, ketjoeali djika Ketoea Badan itoe menentoekan lain.

Pasal 5.

Peratoeran-peratoeran tentang Panitya ditetapkan oleh Ketoea Pertimbangan dengan disahkan oleh Syuutyookan.

Pasal 6.

Pekerdjaan sehari-hari dari Badan Pertimbangan dioeroes oleh Kanzi jang anggotanja diangkat oleh Syuutyookan.

Pasal 7.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 5-4-2604.

Malang Syuutyookan,

Tanaka Minoru.

*) Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei nomor 5) „tentang pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603. (K. P. No. 4, hal. 4 dan K. P. No. 27 hal. 3). *Red.*

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 11

Tentang membatasi pemindahan barang-barang penting keloear Malang Syuu.

Barang-barang penting jang terseboet dalam Makloemat Malang Syuu No. 14, tanggal 9, boelan 9, tahoen 2603, ajat 1 nomor 2 *), ditambah dengan: *ajam, bebek, matjam-matjam telor.*

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Makloemat ini mengenai djoega perdjandjian-perdjandjian djoeal-beli barang terseboet diatas jang telah terdjadi sebeloem Makloemat ini berlakoe, tetapi sesoedah Makloemat ini berlakoe beloem dilaksanakan.

Malang, 5-4-2604.

Malang Syuutyookan,

Tanaka Minoru.

*) Lihat Kan Poo No. 27, hal. 30 dan djoega Kan Poo No. 39, hal. 34. *Red.*

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 12

Tentang menetapkan harga jang paling tinggi boeat telor.

Menoeroet Osamu Kanrei No. 9, tanggal 14, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603) dan pasal 1 nomor 2 Oendang-oendang no. 36 (Osamu Seirei no. 5) tahoen 2602 „tentang pengendalian harga barang" jang diocbah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan jang paling tinggi boeat telor ditetapkan seperti berikoet:

Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat telor:

Matjam	Harga pendjoe-alan dari peng-hasil	Harga pendjoealan kedoea *)	Harga pendjoealan penghabisan	Keterangan
1. Telor ajam goena makan	33 sen	38 sen	40 sen	tiap-tiap 10 boetir
2. Telor bebek	35 sen	45 sen	50 sen	tiap-tiap 10 boetir

*) Harga pendjoealan ke-2 jaitoe harga telor asin.

Makloemat ini moelai berlakoe pada tanggal 5, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Malang, 5-4-2604.

Malang Syuutyookan,
Tanaka Minoru.

MAKLOEMAT No. 13

Tentang membatasi pendjoealan telor ajam.

Berdasar pada Malang Syuurei No. 1, tanggal 10, boelan 6, tahoen 2603 pasal 7 *) maka tentang pendjoealan telor ajam ditetapkan atoeran sebagai dibawah ini:

1. Hasil telor ajam didalam daerah Noogyo Kumiai jang terseboet dibawah ini, tidak boleh didjoeal pada lainnja, ketjoeali pada Noogyo Kumiai jang bersangkoetan, akan tetapi dapat diketjoealikan djika mendapat izin dari Syuutyookan.
2. Telor-telor jang dikoempoelkan oleh Noogyo Kumiai itoe, pendjoealannja haroes menoeroet perintah dari Syuutyookan.
3. Noogyo Kumiai jang dimaksoedkan pada nomor 1, jaitoe dalam

Malang Si: 1. Klodjen.
2.. Blimbing.
3. Kedoengkandang.

Malang Ken: 1. Singosari.
2. Lawang.
3. Karangploso.
4. Daoe.
5. Toempang.
6. Pakis.
7. Djaboeng.
8. Pontjokoesoemo.
9. Batoe.
10. Kepandjen.
11. Pakisadji.
12. Wagir.
13. Ngadjoem.
14. Soemberpoetjoeng.
15. Boeloelawang.
16. Gondanglegi.
17. Toeren.
18. Dampit.

Makloemat ini moelai berlakoe pada tanggal 5, boelan 4, tahoen 2604.

Malang, 5-4-2604.

Malang Syuutyookan,
Tanaka Minoru.

---

*) Lihat Kan Poo No. 22, hal. 33. *Red.*

MALANG KEN

PENGOEMOEMAN

Tentang Malang Ken Zyoorei No. 1.

Malang Kentyoo mengoemoemkan, bahwa Malang Ken Zyoorei No. 1, tentang pengangkatan dan gadji pegawai Malang Ken, jang ditetapkan pada tanggal 15, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604) telah disahkan oleh Malang Syuutyookan pada tanggal 25, boelan 3, tahoen 2604.

Zyoorei terseboet moelai berlakoe terhitoeng pada tanggal 1, boelan 9, tahoen 2603.

Malang, 8-4-2604.

Malang Kentyoo.

BESOEKI SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 9

Tentang menetapkan harga pendjoealan jang paling tinggi boeat padi, beras, beras-petjah (beras menir) dan dedak (katoel).

Menoeroet Makloemat Gunseikan No. 14 tanggal 1, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604) tentang menetapkan harga pendjoealan paling tinggi boeat padi, beras, beras-petjah (beras menir) dan dedak (katoel) dalam Besoeki Syuu, maka harga terseboet diatas kami tetapkan sebagai berikoet:

Djenis.		Harga atas kereta api pedagang besar.	Harga atas kereta api pedagang ketjil.	Harga etjeran.	Keterangan.
Beras.	A)	*f* 8.75	*f* 9.—	*f* 10.—	
Beras ketan.		„ 9.75	„ 10.—	„ 11.—	
Beras menir:	B)				Semoea pendjoealan tiap-tiap 100 K.g. lepas karoeng.
No. 1.		„ 6.50	„ 6.75	„ 7.50	
No. 2.		„ 4.—	„ 4.25	„ 5.—	
Katoel.	C)				
No. 1.		—	—	„ 2.—	
No. 2.		—	—	„ 1.30	

A) Beras jang dimaksoedkan ialah beras gilingan ½ poetih.

B) Beras menir No. 1 ja'ni: menir jang tertjampoer 70% atau lebih dengan petjahan beras sebesar ¼ atau lebih. No. 2 ja'ni: menir jang tertjampoer koerang dari 70% dengan petjahan beras sedemikian itoe.

C) Harga barang bakoe terima dipaberik penggilingan padi waktoe didjoeal oleh pengoesaha penggilingan padi atau koperasi penggilingan padi. Barang bakoe jang dimaksoed pada ajat diatas ialah boeat No. 1, katoel jang tidak mengandoeng koelit padi serta jang baik, sedang boeat No. 2, katoel jang boekan No. 1.

HARGA PENDJOEALAN PADI JANG PALING TINGGI.

Djenis Padi.	Terima dipaberik.	
Padi Boeloe	f 4.30	harga barang bakoe, djika digiling dengan mesin Huller dapat diperoleh 56% beras ½ poetih, boeat padi Tjere 53% beras ½ poetih dan boeat padi Gabah 64% beras ½ poetih.
Padi Tjere	„ 3.90	
Padi Gagah	„ 4.70	

Bondowoso, 14-3-2604.

Besoeki Syuutyookan,
Takahashi Makoto.

B. KOOTI.

SOERAKARTA KOOTI

SOERAKARTA KOOTI ZIMUKYOKUREI No. 1

Tentang penjerahan padi.

Pasal 1.

Segenap penghasil padi diwadjibkan mendjoeal semoea hasil padinja pada tiap-tiap panen kepada Zyuuyoo Bussi Koodan atau badan-badan lain jang ditetapkan oleh Kooti Soomutyookan, ketjoeali padi oentoek persediaan makanan isi roemah sendiri dan boeat bibit.

Pasal 2.

Pembatasan banjaknja padi persediaan makanan penghasil padi (petani dsb.) ditetapkan tiap-tiap 1 orang paling banjak:

100 kg. oentoek 1 tahoen (berlakoe oentoek mereka jang panen 1 kali 1 tahoen).

atau

50 kg. oentoek ½ tahoen (berlakoe oentoek mereka jang panen 2 kali 1 tahoen).

Pasal 3.

Banjaknja persediaan bibit padi (menoeroet pasal 1) ditetapkan seperti dibawah ini:

padi (beroepa padi gedengan) 75 kg. oentoek 1 ha. atau

gabah 50 kg. oentoek 1 ha.

Pasal 4.

Kooti Soemutyookan boleh mengadakan peroebahan tentang pembatasan banjaknja padi persediaan seperti jang terseboet dalam pasal 2 dan 3, djika *dipandang perloe sekali* menoeroet keadaan loear biasa, sesoedah diroendingkan dengan Kooti Zimukyoku Tyookan dengan masak-masak.

Pasal 5.

Barang siapa dari penghasil padi jang melanggar peratoeran penetapan ini dihoekoem pendjara paling lama 3 boelan, atau dikenakan denda paling banjak f 100,— (seratoes roepiah).

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Soerakarta, 30-3-2604.

Soerakarta Kooti Zimukyoku Tyookan.

PEMBERITAHOEAN No. 15/K.

Tentang menetapkan harga jang paling tinggi boeat menir.

Menoeroet Makloemat Gunseikan No. 14, tahoen 2604 bahagian III, No. 3, maka harga beras toemboek dan menir didaerah Soerakarta Kooti telah ditetapkan oentoek harga jang paling tinggi seperti berikoet:

Harga pendjoealan menir jang paling tinggi oentoek B. K. K.

Menir No. 1 — 1 K.g. — f 0,08) timbangan
Menir No. 2 — 1 „ — „ 0,05)

Menir No. 1 — 1 liter — f 0,06) takeran.
Menir No. 2 — 1 „ — „ 0,04)

Soerakarta, 30-3-2604.

Soerakarta Kooti Zimukyoku Tyookan.

PENDJELASAN

Soerakarta Kooti Zimukyokurei No. 1.

Berhoeboeng dengan Soerakarta Kooti Zimukyokurei No. 1, tiap-tiap keloearga petani haroes dihitoeng djiwanja. Oempamanja petani Kartosemito mempoenjai sawah 1 ha jang dalam 1 tahoen hanja ditanami 1 kali sadja, dan keloearganja ada 5 orang, boeat persediaan makanan keloearganja haroes dihitoeng 5 X 100 atau 500 kg. padi kering dan boeat bibit 75 kg. padi kering atau djoemlah 575 kg. padi kering atau 770 kg. padi basah. Djadi oempamanja pendapatan panen dari sawahnja 16 kwintal padi basah atau 12 kwintal padi kering, ia haroes mendjoeal kepada Badan jang ditoendjoek oleh Kooti Soomutyookan 625 kg. padi kering atau 830 kg. padi basah, jakni kelebihan padi jang tidak diboeat persediaan tadi.

Soerakarta, 31-3-2604.

Kantor Ekonomi Solo-Koo Kooti
Kepatihan-Soerakarta.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

Oedjian pembantoe ahli obat-obatan.

I. Tanggal oedjian: tahoen Syoowa 19, boelan 7, tanggal 5 (Rebo), sampai boelan 7, tanggal 10 (Senin); lamanja 6 hari.

II. Tempat oedjian: Djakarta Ika Daigaku Yakugaku Senmonbu (Sekolah Tabib Tinggi bagian obat-obatan).

III. Jang boleh menempoeh oedjian:

1. Mereka, jang soedah tamat sekolah assistent-apotheker Djakarta dizaman doeloe atau tamat koersoes assistent-apotheker jang disahkan oleh Pemerintah Belanda.
2. Mereka, jang pada waktoe Pemerintah Balatentera Dai Nippon moelai didjalankan, masih beladjar pada sekolah atau koersoes terseboet, akan tetapi oleh karena hal-hal jang tjoekoep beralasan tak dapat meneroeskan peladjaran.

Perihal pengetahoean jang haroes dioedji (menoeroet rentjana oedjian pembantoe ahli obat-obatan dalam zaman Pemerintah Belanda):

a. *Pharmacie (oedjian-oedjian praktek dengan toelisan dan lisan).*
b. *Pengetahoean tentang bahan-bahan djamoe* (Pharmacognosi), dengan toelisan dan lisan.
c. *Ilmoe hewan dan ilmoe toemboeh-toemboehan* (dengan toelisan dan lisan).
d. Kimia (dengan toelisan dan lisan).
e. Physika (dengan toelisan dan lisan).

Panitia oedjian:
Ketoea panitia — Naimubu Eiseikyokutyoo: Dr. Sato Masa.
Anggota-anggota panitia: Naimubu Eiseikyoku Yakuzikatyoo: Kamei Hikaru.
Djawa Seiyaku Kenkyusyo Isyokuin: J. R. Behnke.
Djakarta Ika Daigaku Koosi: B. Z. Rasad.
Izi Hookoo Kai Rizi Yakuzaisi: Liem Mo Djan.

IV. *Tjara memasoekkan permintaan:*
Sebeloem tanggal 2-6-2604, pelamar haroes memadjoekan soerat permohonan (model No. 1) jang disertai dengan soerat riwajat (model No. 2), soerat-soerat keterangan tamat sekolah atau koersoes djoeroe-obat, atau soerat keterangan, bahwa ia masih beladjar disekolah atau koersoes terseboet seperti termaksoed pada III 2, dan potret setengah badan (jang diboeat paling lama 2 tahoen doeloe dan disebelah belakangnja haroes ditoeliskan tanggal memboeatnja, alamat, kebangsaan — misalnja Djawa, Soenda, Tionghoa dll. — nama, djenis dan tanggal lahir). Soerat keterangan dan potret terseboet diatas haroes dialamatkan kepada Gunseikan dengan perantaraan Syuutyookan (Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo) jang bersangkoetan.

V. *Keterangan-keterangan lain.*

a. Kepada mereka, jang soedah loeloes dalam oedjian ini diberikan idjazah (model No. 3).
b. Kalau ternjata, bahwa selama diadakan oedjian telah dilakoekan perboeatan-perboeatan, jang melanggar atoeran oedjian maka sipelanggar dilarang meneroeskan menempoeh oedjian atau hasil oedjiannja dibatalkan.
c. Dalam oedjian ini haroes dipergoenakan bahasa Nippon atau Indonesia.

ISINJA

(Samboengan hal. 2).

PEMBETOELAN

Dalam **Kan Poo** No. 39, tanggal 25, boelan 3, tahoen 2604, halaman 31, bahagian Bodjonegoro Syuu ada tertoelis:

R. Moertono al. R. Djojokoesoemo	seharoesnja	R. Moerdono al. R. Djojokoesoemo
Mas Djoemadi Moespan, Toeban Ken, Singgahan Gun, Kerek Sontyoo	„	Mas Djoemadi Moespan, Toeban Ken, Bantjar Gun, Kerek Sontyoo.

No. 42 Tahoen ke III Boelan 5 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat. Hal.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

ISINJA

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 42 Tahoen III Boelan 5 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 20

Tentang mengoebah Oendang-oendang No. 7, tahoen 2602.

Oendang-oendang No. 7, tahoen 2602, „tentang pendaftaran orang bangsa asing" dioebah seperti dibawah ini:

Dalam pasal 2, bahagian b. dioebah mendjadi seperti berikoet:

„b. bangsa asing jang boekan bangsa Eropah:

laki-laki *f* 100,— (seratoes roepiah) seorangnja;

perempoean „ 50,— (lima poeloeh roepiah) seorangnja."

Dibawah pasal 4, ditambahkan pasal jang berikoet:

„Pasal 4, kedoea.

Atoeran pasal 2 tidak berlakoe boeat pendoedoek Tionghoa dan bangsa peranakan jang genap 17 tahoen oemoernja pada dan sesoedah tanggal 1, boelan 1, tahoen 2604"

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604)

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 21

Tentang mengawasi peroesahaan minoeman keras.

Pasal 1.

Jang dimaksoed dengan „minoeman keras" dalam oendang-oendang ini ialah minoeman jang mengandoeng alkohol.

Pasal 2.

Barang siapa jang hendak mengadakan peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras haroes mendapat izin dari Syuutyookan (di Kooti dan di Tokubetu Si, masing-masing dari Kooti Zimukyoku Tyookan dan Tokubetu Sityoo, selandjoetnja demikian) jang berkoeasa didaerah tempat peroesahaan jang teroetama, ketjoeali orang jang dikoeasakan memboeatnja oleh Balatentera Dai Nippon.

Permohonan oentoek mendapat izin jang dimaksoed pada ajat diatas haroes dilakoekan dengan menjampaikan soerat permohonan berisi nama barang jang diboeat, matjamnja, nama dan banjaknja bahan jang dipakai dan tjara memboeatnja, bersama-sama dengan tjontoh dan ongkosnja *f* 20,— (doea poeloeh roepiah).

Pasal 3.

Pengoesaha jang memboeat minoeman keras haroes menjatakan dengan terang nama barang jang diboeatnja, matjamnja, tanggal memboeatnja, nama pemboeat atau merek peroesahaannja, tempat peroesahaan

jang teroetama, nama kantor jang memberi izin oentoek memboeatnja dan tanggal izin pada botol jang berisi barang jang diboeatnja itoe atau pada boengkoesan loearnja.

Pasal 4.

Minoeman keras jang mengandoeng metil-alkohol tidak boleh diboeat, didjoeal ataupoen ditaroeh dengan maksoed oentoek didjoeal.

Selain dari pada jang terseboet pada ajat diatas, Syuutyookan boleh melarang memboeat atau mendjoeal minoeman keras jang moengkin membahajakan kesehatan.

Pasal 5.

Djika perloe oentoek kepentingan pengawasan, maka Syuutyookan boleh menjoeroeh orang jang berkepentingan soepaja menjampaikan rapotan, boleh masoek ditempat jang perloe atau memeriksa minoeman keras dan barang-barang lainnja dan boleh djoega mengambil minoeman keras seperloenja goena dipakai oentoek pemeriksaan dengan tidak mengganti keroegian.

Pasal 6.

Syuutyookan boleh memboeangkan minoeman keras jang diboeat atau didjoeal dengan melanggar atoeran larangan jang dimaksoed dalam pasal 4 atau melakoekan tindakan lain jang perloe, dan boleh poela menjoeroeh pengoesaha melakoekan tindakan itoe.

Pasal 7.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe golongan jang dibawah ini dihoekoem pendjara paling lama 3 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak ƒ 10.000,— (sepoeloeh riboe roepiah):

1. Orang jang memboeat minoeman keras dengan tidak mendapat izin, berlawanan dengan atoeran pasal 2;
2. Orang jang memboeat minoeman keras jang mengandoeng metil-alkohol, mendjoealnja atau menaroehnja dengan maksoed oentoek didjoeal, berlawanan dengan pasal 4, ajat 1, atau orang jang memboeat atau mendjoeal minoeman keras, berlawanan dengan larangan jang diadakan menoeroet pasal 4, ajat 2.

Pasal 8.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe golongan jang dibawah ini dihoekoem pendjara paling lama 1 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak ƒ 3.000,— (tiga riboe roepiah):

1. Orang jang tidak menjatakan hal-hal jang perloe pada botol atau boengkoesan loearnja, atau jang menjatakan hal-hal jang tidak benar, berlawanan dengan atoeran pasal 3;
2. Orang jang tidak menjampaikan rapotan atau menjampaikan rapotan jang tidak benar, atau menolak, merintangi atau menghindari pemeriksaan, masoeknja jang berwadjib ditempat jang perloe atau tindakan-tindakan lain, berlawanan dengan atoeran pasal 5;
3. Orang jang menolak, merintangi atau tidak mengindahkan tindakan Syuutyookan jang diambil menoeroet atoeran pasal 6.

Pasal 9.

Djika wakil badan-hoekoem, atau koeasa, pegawai atau pekerdja dari badan-hoekoem atau dari orang-biasa melakoekan perboeatan larangan jang dimaksoed dalam pasal 7 atau 8 berhoeboeng dengan pekerdjaan badan-hoekoem atau orang-biasa itoe, maka selain dari pada orang jang melakoekan perboeatan itoe, badan-hoekoem atau orang-biasa itoe dihoekoem djoega, akan tetapi badan-hoekoem hanja dikenakan denda sadja.

Atoeran ajat diatas berlakoe djoega boeat badan (termasoek djoega koperasi) jang boekan badan-hoekoem.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Mereka jang sedang mengerdjakan peroesahaan memboeat minoeman keras pada waktoe oendang-oendang ini berlakoe boleh meneroeskan peroesahaan itoe, menjimpang dari atoeran pasal 2, tetapi selamalamanja 50 hari sesoedah Oendang-oendang ini moelai berlakoe.

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 22

Tentang mengoebah Osamu Seriel No. 41, tahoen 2603.

Osamu Seirei No. 41, tahoen 2603 „tentang mengawasi pengiriman oeang ke Nippon" dioebah seperti dibawah ini:

Pada ajat 2, pasal 1, ditambahkan anak kalimat jang berikoet:

„, akan tetapi djika oeang itoe dikirimkan dengan wesel pos, soerat permintaan izin itoe haroes disampaikan dengan perantaraan kantor pos."

Dalam pasal 2 dan pasal 3, kata-kata „Bank Wesel atau kantor pos Balatentera" dioebah mendjadi „Bank Wesel, kantor pos Balatentera atau kantor pos".

Dalam pasal 6, kata-kata „Bank Wesel" dioebah mendjadi „Bank Wesel dan Tuusin Sookyoku".

Dibelakang ajat 3, pasal 8, ditambahkan satoe ajat jang berikoet:

„Barang siapa mengirimkan oeang ke Nippon, atau mengoeroes pengiriman itoe berlawanan dengan atoeran pasal 2 atau pasal 3, dihoekoem pendjara paling lama 1 tahoen atau dihoekoem denda paling banjak ƒ 5.000,— (lima riboe roepiah)."

Pada „Peringatan" nomor 2 dalam tjontoh soerat rapotan, maka dibelakang kata-kata „pengiriman oeang dengan memindahkan perhitoengan" ditambahkan „, wesel pos (biasa atau telegram)".

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 23

Tentang mengoebah Osamu Seirei No. 42, tahoen 2603.

Osamu Seirei No. 42, tahoen 2603 „tentang mengawasi pengiriman oeang ke Tiongkok, Mantjoekoeo dan Kantoo-Syuu" dioebah seperti dibawah ini:

Dibelakang nomor 2, ajat 1, pasal 1, ditambahkan satoe nomor jang berikoet, sedang nomor 3 didjadikan nomor 4 dan nomor-nomor selandjoetnja ditambah dengan satoe:

„3. Kalau perdjoerit Nippon atau orang jang terhitoeng perdjoerit Nippon mengirimkan oeang jang diperolehnja dari gadji, toendjangan atau hadiah dsb. ke Tiongkok, Mantjoekoeo atau Kantoo-Syuu dengan perantaraan kantor pos Balatentera;".

Pada ajat 2, pasal 1, ditambahkan anak kalimat jang berikoet:

„, akan tetapi djika oeang itoe dikirimkan dengan wesel pos, soerat permintaan izin itoe haroes disampaikan dengan perantaraan kantor pos.".

Dalam pasal 2 dan pasal 3, kata-kata „Bank Wesel" dioebah mendjadi „Bank Wesel, kantor pos Balatentera atau kantor pos".

Dalam pasal 6, kata-kata „Bank Wesel" dioebah mendjadi „Bank Wesel dan Tuusin Sookyoku".

Pada „Peringatan" dalam tjontoh soerat rapotan (A) ditambahkan 1 nomor jang berikoet:

„1. Soerat rapotan ini haroes disampaikan tiap-tiap boelan selambat-lambatnja pada tanggal 10, boelan jang berikoetnja.",

sedang nomor 1 didjadikan nomor 2 dan nomor-nomor selandjoetnja ditambah dengan satoe. Selain dari pada itoe dalam nomor 3 dibelakang kata-kata „pengiriman oeang dengan memindahkan perhitoengan" ditambahkan „wesel pos (biasa atau telegram)"

Pada „Peringatan" nomor 1 dalam tjontoh soerat rapotan (B), kata-kata „Lihat peringatan No. 1, 2 dan 4 dalam (A)" dioebah mendjadi „Lihat peringatan No. 1, 2, 3 dan 5" dalam (A).

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

MAKLOEMAT.

MAKLOEMAT SAIKOO SIKIKAN No. 2

Tentang panggilan sidang Tyuuoo Sangi-in jang ketiga.

Sidang Tyuuoo Sangi-in jang ketiga diperintahkan soepaja diadakan pada tanggal 6, boelan 5, tahoen 2604 di Djakarta, dan lamanja sidang itoe ditetapkan 5 hari.

Djakarta, tanggal 25, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

MAKLOEMAT SAIKOO SIKIKAN No. 3

Tentang koernia pada hari Tentyoosetu.

Pasal 1.

Djikalau diantara mereka jang kena hoekoeman pendjara atau hoekoeman koeroengan jang sedang mendjalankan hoekoemannja, ada jang melakoekan perboeatan baik sehingga mendjadi teladan boeat orang-orang hoekoeman lain sedjak tanggal 29, boelan 4, tahoen 2603 sampai sekarang, maka sesoedah hal itoe dipertimbangkan, lamanja hoekoeman mereka itoe boleh dikoerangi 3 boelan.

Terhadap orang-orang hoekoeman jang mendjabat pekerdjaan membantoe mengawasi orang hoekoeman lain, keringanan hoekoeman jang dimaksoed dalam ajat diatas didjadikan 4 boelan.

Pasal 2.

Mereka jang dimaksoed pada pasal 1, ajat 1, jang soedah pernah dikoerangi hoekoemannja 4 kali bertoeroet-toeroet, lama hoekoemannja boleh dikoerangi 6 boelan, dan mereka jang dimaksoed pada pasal 1, ajat 2, jang soedah pernah dikoerangi hoekoemannja 4 kali bertoeroet-toeroet, lama hoekoemannja boleh dikoerangi 8 boelan.

Pasal 3.

Keringanan hoekoeman jang dimaksoed pada pasal 1 dan pasal 2 tidak diberikan kepada orang jang termasoek dalam salah satoe golongan jang dibawah ini:

1. Bangsa moesoeh;
2. Orang jang melanggar oendang-oendang atau Gunseirei, jaitoe jang dikenakan hoekoeman Balatentera;
3. Orang jang melakoekan kedjahatan jang berdasarkan aliran pikiran jang berbahaja atau anti-Nippon, seperti aliran kominis, aliran jang tidak soeka mempoenjai pemerintahan dsb.;
4. Orang jang melakoekan kedjahatan jang terseboet pada Oendang-oendang Hoekoeman, pasal 285 sampai pasal 287 (bersetoeboeh dengan perkosa) dan pasal 291 (bersetoeboeh dengan perkosa sampai terdjadi loeka parah atau mati);
5. Orang jang melakoekan kedjahatan jang terseboet pada Oendang-oendang Hoekoeman, pasal 340 (memboenoeh orang dengan sengadja dan dengan niat lebih dahoeloe);
6. Orang jang melakoekan kedjahatan jang terseboet pada Oendang-oendang Hoekoeman, pasal 365, ajat 3 dan ajat 4 (jaitoe terdjadi kematian karena mentjoeri dengan kekerasan, dan terdjadi loeka parah atau kematian karena mentjoeri dengan kekerasan jang dilakoekan bersama-sama oleh 2 orang atau lebih), termasoek djoega hal jang terseboet pada Oendang-oendang Hoekoeman, pasal 368, ajat 2.

Pasal 4.

Djikalau diantara mereka jang kena hoekoeman pendjara seoemoer hidoep, hoekoeman pendjara atau hoekoeman koeroengan. jang sedang mendjalankan hoekoemannja ada jang melakoekan perboeatan jang loear biasa baiknja, maka sesoedah dipertimbangkan alasan-alasan kedjahatannja, lama hoekoemannja dan alasan-alasan jang lain, orang itoe boleh dikoerangi hoekoemannja dengan istimewa atau dibebaskan.

Atoeran dalam ajat diatas itoe berlakoe djoega boeat mereka jang dihoekoem dengan hoekoeman mati tetapi kemoedian dioebah hoekoemannja itoe mendjadi hoekoeman pendjara seoemoer hidoep atau hoekoeman pendjara, menoeroet atoeran ampoen atau atoeran keringanan hoekoeman.

Pasal 5.

Keringanan hoekoeman istimewa atau pembebasan dari hoekoeman menoeroet pasal 4, tidak diberikan kepada orang jang termasoek dalam salah satoe golongan jang dibawah ini:

1. Bangsa moesoeh;
2. Orang jang melanggar oendang-oendang atau Gunseirei, jaitoe jang dikenakan hoekoeman Balatentera;
3. Orang jang melakoekan kedjahatan jang berdasarkan aliran pikiran jang berbahaja atau anti-Nippon, seperti aliran kominis.

aliran jang tidak soeka mempoenjai pemerintahan dsb.

Pasal 6.

Djika mereka jang dikoerangi lama hoekoemannja menoeroet atoeran keringanan hoekoeman tidak melakoekan perboeatan baik jang mendjadi teladan selama 6 boelan teroes-meneroes sebeloem hari pembebasan, maka mereka itoe tidak akan dibebaskan pada hari pembebasan itoe.

Mereka jang tidak dibebaskan menoeroet atoeran ajat diatas, akan dibebaskan, kalau perboeatan baik jang mendjadi teladan itoe dilakoekannja selama 6 boelan teroes-meneroes.

Djakarta, tanggal 29, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 21

Peratoeran tentang menjatakan poedjian kepada pegawai negeri di Djawa.

Pasal 1.

Hal menjatakan poedjian jang diberi oleh Gunseikan kepada pegawai negeri di Djawa (selandjoetnja diseboet „pegawai negeri" sadja) ialah menoeroet Peratoeran ini, ketjoeali kalau ada atoeran istimewa.

Pasal 2.

Poedjian diberi kepada pegawai negeri jang termasoek salah satoe golongan jang dibawah ini, serta melakoekan perboeatan jang terseboet dalam nomor itoe sehingga patoet dipoedji dan soenggoeh-soenggoeh dapat didjadikan teladan boeat orang lain:

1. Orang jang memenoehi kewadjiban djabatannja dengan sebaik-baiknja dengan tidak mempedoelikan bahaja jang mengantjam dirinja dalam mendjalankan pekerdjaannja.
2. Orang jang selaloe giat bekerdja pada djabatannja dengan hati toeloes dan ichlas serta senantiasa terkemoeka memadjoekan dirinja oentoek menjoembangkan tenaganja kepada pemerintahan Balatentera sehingga berdjasa jang loear biasa.
3. Orang jang memberi soembangan jang amat besar oentoek memperkoeat tenaga peperangan dengan penjelidikan, pendapatan atau pentjiptaan baroe jang loear biasa.
4. Selain dari pada itoe, orang jang dianggap oleh Gunseikan, bahwa ia melakoekan perboeatan berharga jang dapat dipoedji.

Pasal 3.

Tjara menjatakan poedjian dilakoekan dengan memberi soerat poedjian. Pemberian soerat poedjian jang dimaksoed pada ajat diatas, disertakan dengan pemberian oeang hadiah sebagai tambahan poedjian.

Pasal 4.

Orang jang memenoehi sjarat oentoek dipoedji akan mendapat poedjian, walaupoen ia meninggal doenia sebeloem menerima poedjian itoe.

Pasal 5.

Djika orang jang mendapat poedjian termasoek dalam salah satoe hal jang dibawah ini, maka poedjian itoe dibatalkan dan soerat poedjiannja haroes dikembalikan kepada jang berwadjib:

1. Djika ia dipetjat dari djabatannja dengan hoekoeman djabatan.
2. Djika ia dihoekoem dengan hoekoeman koeroengan (ketjoeali jang dikenakan sebagai pengganti hoekoeman denda, djika dendanja tidak dibajar) atau dengan hoekoeman pendjara Pemerintah Balatentera atau hoekoeman jang lebih berat dari kedoea hoekoeman itoe.

Pasal 6.

Djika Butyoo, Kyokutyoo atau Syuutyookan (di Kooti ialah Kooti Zimukyoku Tyookan dan di Tokubetu Si, Tokubetu Sityoo) menganggap bahwa diantara pegawai dibawahnja ada orang jang memenoehi sjarat oentoek dipoedji menoeroet pasal 2, maka hal itoe dengan segera dirapotkannja kepada Gunseikan disertai dengan keterangan atau alasan jang djelas.

Pasal 7.

Peratoeran ini berlakoe djoega boeat poedjian kepada orang jang bekerdja di Gunseikanbu, jang boekan pegawai negeri.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 29, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 29, boelan 4. tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 22

Peratoeran tentang panitia oentoek menggiatkan penaboengan.

Pasal 1.

Dengan maksoed oentoek menjelidiki dan meroendingkan tjara dan oesaha oentoek

menggiatkan penaboengan oeang dengan boekti, maka di Gunseikanbu diadakan Tyotiku Zookyoo Iinkai atau panitia oentoek menggiatkan penaboengan (selandjoetnja diseboet panitia sadja).

Pasal 2.

Rapat panitia diadakan djika panitia menerima pertanjaan Gunseikan; selain dari itoe rapat diadakan poela sewaktoe-waktoe dipandang perloe oleh ketoea panitia.

Pasal 3.

Panitia terdjadi dari sorang ketoea, beberapa orang anggota dan beberapa orang anggota istimewa.

Ketoea dan anggota diangkat oleh Gunseikan dari antara pegawai-pegawai Gunseikanbu.

Anggota istimewa diminta oleh Gunseikan dari antara pegawai-pegawai Gunsireibu dan dari antara orang-orang jang terkemoeka dikalangan rakjat.

Pasal 4.

Ketoea mengoeroes dan memimpin pekerdjaan panitia.

Djika ketoea beralangan, maka anggota jang mendapat perintah dari ketoea mewakilinja.

Pasal 5.

Pada panitia diadakan beberapa Kanzi dan beberapa Syoki.

Kanzi dan Syoki diangkat oleh Gunseikan dari antara pegawai-pegawai Gunseikanbu atau diminta oleh Gunseikan dari antara pegawai-pegawai Gunsireibu dan dari kalangan rakjat.

Pasal 6.

Kanzi mengoeroes pekerdjaan panitia atas perintah ketoea.

Syoki mengoeroes pekerdjaan tata-oesaha atas perintah pegawai jang atasan.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 23

Peratoeran tentang Doboku Kanri Yooseisyo (Koersoes pendidikan pegawai negeri oeroesan bangoenan).

Pasal 1.

Doboku Kanri Yooseisyo (selandjoetnja dibawah ini diseboet Yooseisyo sadja) adalah dibawah pengawasan Kootuubutyoo, dan memberi pendidikan dan latihan oentoek mendjadi pegawai negeri oeroesan bangoenan.

Pasal 2.

Pada Gunseikanbu Kootuubu diadakan Yooseisyo; tempatnja ditetapkan dalam atoeran lain.

Pasal 3.

Pada Yooseisyo diadakan 2 bahagian jang berikoet:

Gizyutuka (bahagian teknik);

Gyoomuka (bahagian pekerdjaan oemoem).

Di Gizyutuka diberikan pendidikan oentoek mendjadi pegawai negeri rendah pada djabatan jang mengerdjakan pekerdjaan teknik bangoenan, sedang di Gyoomuka diberikan pendidikan oentoek mendjadi pegawai negeri rendah pada djabatan jang mengoeroes tata-oesaha pekerdjaan bangoenan.

Pasal 4.

Lamanja peladjaran di Yooseisyo ialah satoe tahoen.

Pasal 5.

Sjarat-sjarat oentoek masoek Yooseisyo ialah tamat Sekolah Menengah Pertama atau lebih, atau mempoenjai pengetahoean jang sama atau lebih dari pada itoe.

Pasal 6.

Mereka jang masoek Yooseisyo diberi sedjoemlah oeang jang ditetapkan dengan istimewa oentoek ongkos peladjaran selama beladjar di Yooseisyo.

Pasal 7.

Mereka jang tamat Yooseisyo tidak oesah mendjadi tjalon menoeroet nomor 2, pasal 15, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" dan langsoeng diangkat mendjadi Santoo Gizyutuin atau Santoo Zimuin.

Pasal 8.

Atoeran choesoes oentoek mendjalankan peratoeran ini ditetapkan oleh Kootuubutyoo dengan istimewa sesoedah mendapat pengesahan dari Gunseikan.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 15, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 5, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

PERTANJAAN SAIKOO SIKIKAN

Kepada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

Hal jang terpenting pada dewasa ini oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini ialah menginsafkan seloeroeh pendoedoek sedalam-dalamnja akan kewadjibannja serta menambah kegiatan bekerdja bersama-sama dalam soeasana persahabatan dengan tidak mengenal perbedaan bangsa, lapangan pekerdjaan dan pangkat.

Berhoeboeng dengan itoe saja bertanja kepada Tyuuoo Sangi-in, bagaimanakah djalan dan tjara jang djelas dan njata oentoek mentjapai maksoed itoe?

Alasan pertanjaan.

Ketegoehan semangat jang mendjadi dasar soesoenan oentoek mengerahkan segenap tenaga dalam soeasana persahabatan boelat antara seloeroeh pendoedoek goena menempoeh keadaan jang genting dalam peperangan sekarang ini, masih koerang memoeaskan. Hal ini mengetjewakan hati saja.

Pada oemoemnja keinsafan pendoedoek Djawa akan kewadjibannja oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini sangat koerang dan tipis, dan mereka beloem terloepoet dari soeasana pemerintahan tipoe moeslihat setjara Jahoedi pada masa Pemerintah Hindia Belanda dahoeloe. Oleh karena itoe dan djoega berhoeboeng dengan seloek beloek keadaan dahoeloe serta pikiran oentoek menjelamatkan diri sendiri dengan menjingkirkan orang lain, maka perhoeboengan antara pendoedoek oemoem masih koerang rapat adanja, bahkan perselisihan dan pertikaian jang disebabkan oleh perbedaan bangsa, lapangan pekerdjaan atau pangkat timboel poela lagi dengan loeas dan dalam.

Pada hal djika sekiranja kita tidak memperoleh kemenangan achir dalam Perang Soetji ini, maka soedah barang tentoe kebahagian bangsa, lapangan pekerdjaan, pangkat masing-masing akan hilang sama sekali, malahan Djawa tidak bisa hidoep dan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja akan lenjap poela selama-lamanja.

Oleh karena itoe toean-toean sekalian hendaklah beroesaha soenggoeh-soenggoeh menjedarkan seloeroeh pendoedoek akan kewadjibannja dengan segenap daja oepaja, tenaga dan pikiran toean-toean. Meskipoen Balatentera beroesaha oentoek mendirikan soesoenan persahabatan boelat dengan mengambil tindakan jang seharoesnja, akan tetapi berhasil atau tidaknja oesaha itoe banjak tergantoeng kepada tenaga rakjat.

Maka saja berharap, sidang Tyuuoo Sangi-in [illegible]g ke-3 ini akan beroending dan menje- [illegible] segala sebab-sebab jang merintangi [illegible]ersahabatan boelat dan jang menimboelkan perselisihan dan pertikaian itoe dengan saksama dari segala djoeroesan, serta menjampaikan pendapatan jang tepat dan toeloes ichlas dengan mendjaoehkan segala perhiasan dan tindakan jang tidak pada tempatnja.

Djakarta, tanggal 25, boelan 4,
tahoen 2604.

AMANAT GUNSEIKAN

Pada Koempoelan Besar Djawa Keiboodan.

Saja merasa gembira sekali mendapat kesempatan jang baik ini oentoek mengoetjapkan sepatah kata pada Koempoelan Besar Djawa Keiboodan jang diadakan kedoea kali ini.

Sebagai permoelaan kata, saja menerangkan, bahwa meskipoen Keiboodan baroe satoe tahoen didirikan diseloeroeh Djawa jakni bertepatan dengan Hari Besar Tentyoosetu dalam boelan 4, tahoen jang laloe, sebagai badan pembantoe Poelisi jang djoega toeroet bertanggoeng djawab didalam hal pembelaan tanah air dan didalam hal pendjagaan ketertiban oemoem, mereka telah menoendjoekkan boekti dan boeah pekerdjaan jang njata dan pada oemoemnja mereka telah mendapat kemadjoean jang sangat memoeaskan.

Hasil pekerdjaan mereka boeat sebagian banjak telah tertjapai didalam hal pendjagaan bahaja oedara, pemberantasan mata-mata moesoeh dan didalam hal mengawasi segala gerak-gerik jang menentang Pemerintah dan lain-lain, sedang disamping itoe

merekalah berdjasa didalam hal membangoenkan dan mengembangkan semangat pembelaan tanah air ditengah-tengah rakjat, jaitoe hal jang sangat menggembirakan hati saja.

Dan segala oesaha jang telah dilakoekan boekan sadja oleh pihak jang bersangkoetan akan tetapi djoega oleh anggota-anggota jang mendidik dan memadjoekan Keiboodan seloeroehnja sangat dihargakan tinggi. Toean-toean sekalian telah insaf akan maksoed dan toedjoean Peperangan Asia Timoer Raja sekarang ini sebagai Peperangan Soetji, ialah oentoek melepaskan tjengkeraman jang bertahoen-tahoen mengalang-alangi kemadjoean Asia Timoer ini.

Keadaan peperangan pada dewasa ini ialah, bahwa serangan pembalasan dari pihak moesoeh makin lama makin bertambah sengit dan hebat, sedang pergoelatan dengan mati-matian dilakoekan dimana-mana.

Persiapan jang tidak dapat dipatahkan oentoek mentjapai kemenangan telah diselenggarakan dengan ichtiar jang sebaik-baiknja dan keberanian pada pihak Balatentera Dai Nippon diseloeroeh Asia Timoer Raja.

Soenggoehpoen demikian maka siasat peperangan ternjata sempoerna, tetapi waktoe jang akan menentoekan kemenangan dalam peperangan ini jang haroes dioesahakan oleh segala bangsa di Asia Timoer dengan sepakat serta dengan segiat-giatnja oentoek membasmi moesoeh, makin hari makin dekat. Pendoedoek asli dipoelau Djawa inipoen hendaknja menginsafkan dirinja akan arti Peperangan Soetji ini dan hendaknja menjoembangkan segenap tenaganja oentoek melakoekan Peperangan Soetji ini serta membantoe Balatentera Dai Nippon. Teroetama pegawai-pegawai Keiboodan jang dipilih dari pihak pendoedoek djelata, mempoenjai kehormatan dan kewadjiban dalam hal melakoekan kewadjiban pembelaan tanah air serta mendapat kepertjajaan sepenoeh-penoehnja dari pihak oemoem. Oleh karena itoe soedah tentoe toean-toean sekalian selaloe beroesaha melatih dirinja sebagai pegawai Keiboodan dan diroemahpoen masing-masing giat bekerdja serta mendjadi tjontoh baik boeat oemoem. Djika perloe hendaknja haroes berani menghadapi segala kesoekaran dengan memadjoekan diri, soepaja djangan menodai kehormatan dan menentang kewadjibannja. Dewasa ini semakin penting, dan pekerdjaan Keiboodan poen semakin berat poela. Mengingat akan keadaan masa sekarang ini, maka baik pemimpin-pemimpin Keiboodan maoepoen anggota-anggota Keiboodan hendaknja bekerdja segiat-giatnja oentoek mentjiptakan sedjarah Keiboodan jang terhormat.

Djakarta, tanggal 28, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djawa Gunseikan.

NASEHAT DJAWA HOOKOO KAI SOOSAI

Dalam oepatjara pelantikan Djawa Tuusin Hookoo Kai.

Saja merasa riang gembira sekali karena pada hari ini saja dapat menghadiri oepatjara pelantikan Djawa Tuusin Hookoo Kai dan beroleh kesempatan oentoek mengoetjapkan nasehat ini.

Bahwasanja maka didalam Djawa Hookoo Kai diadakan poela peratoeran oentoek membentoek Hookoo Kai istimewa ialah karena menoeroet keinginan jang soenggoeh-soenggoeh dari Pemerintah Balatentera di Djawa dirasa perloe sekali diadakan poela soesoenan jang berhoeboengan dengan segolongan-segolongan pekerdjaan, jaitoe selain dari pada soesoenan biasa jang diadakan didaerah masing-masing.

Maka beroentoeng sekalilah kita dapat mengalami pembentoekan Tokubetu Hookoo Kai dalam golongan peroesahaan Pos, jang berdasarkan kemadjoean oesaha Pemerintah Balatentera di Djawa dan oentoek memenoehi keinginan Pemerintah. Selandjoetnja saja berpendapatan, bahwa pelantikan ini besar sekali artinja dan tentang hal itoe saja bersama dengan toean-toean sekalian merasa sangat gembira.

Maka hendaknja toean-toean sekalian mendjoendjoeng tinggi semangat-kebaktian serta insaf akan kewadjiban toean-toean jang amat penting dalam hal memadjoekan oesaha Tuusin Hookoo Kai ini.

Selandjoetnja hendaklah toean-toean sekalian teroes-meneroes giat memadjoekan Tuusin Hookoo Kai ini soepaja dengan mempergoenakan soesoenan kebaktian ini dan dengan mendjaoehkan kepentingan diri sendiri, akan diperoleh persatoean.

Sekianlah nasehat saja.

Tanggal 29, boelan 4, tahoen 2604.

Djawa Hookoo Kai Soosai.

PIDATO GUNSEIKAN

Menjamboet Hari Raja Tentyoosetu

Hari ini dengan penoeh chidmat kita menjamboet Hari Raja Tentyoosetu serta mendoa moedah-moedahan oesia J. M. M. TENNOO HEIKA pandjang adanja dan keloearga J. M. M. kekal dikandoeng bahagia.

Hari Raja Tentyoosetu ialah salah satoe dari pada empat Hari Raja jang terpenting, jaitoe Sihoohai pada tanggal 1, boelan 1, Kigensetu pada tanggal 11, boelan 2, Meizisetu pada tanggal 3, boelan 11 dan Tentyoosetu pada tanggal 29 sekarang ini.

Hari Raja Tentyoosetu ialah hari lahirnja J. M. M. TENNOO HEIKA dan hari raja ini dirajakan oleh seloeroeh rakjat dengan sepenoeh-penoeh hatinja.

J. M. M. TENNOO HEIKA pada hari ini menjamboet hari lahir Baginda jang keempat poeloeh tiga.

Adapoen ditengah-tengah peperangan Asia Timoer Raja jang tidak ada bandingnja dalam sedjarah doenia ini, J. M. M. TENNOO HEIKA sendiri memimpin seloeroeh Balatentera, baik didarat dan dilaoet, maoepoen dioedara dan selain dari itoe memimpin djoega segala oeroesan pemerintahan negeri dengan semakin sehat walafiat. Teroetama pada waktoe banjak oeroesan-oeroesan militer, maka J. M. M. memimpin sekalian itoe dengan soenggoeh-soenggoeh dengan tidak menanggalkan pakaian militer sampai laroet malam. Mendengar hal itoe, kita seratoes djoeta rakjat Nippon merasa terharoe dan mendjoendjoeng J. M. M. dengan sechidmat-chidmatnja.

Kini perdjoeangan perang Asia Timoer Raja makin lama makin dahsjat dan telah sampai kepoentjaknja. Meskipoen Balatentera di Attu dilaoetan Oetara dan dipoelau Tarawa dan Makin dilaoetan Tedoeh Barat-daja telah petjah sebagai ratna menikam, tetapi berkat kegagahan dan keberanian Balatentera Dai Nippon dibawah perlindoengan kekoeasaan dan kemoeliaan J. M. M., negeri Nippon makin lama makin selamat serta kedaulatan negeri bertambah naik dengan gemilang.

Akan tetapi moesoeh kita. Amerika dan Inggeris jang bersandar pada kemampoean barang dan bahannja mengadakan serangan pembalasan beroelang-oelang dengan tidak poetoes-poetoesnja dengan tidak memandang koerban jang tidak terhingga oentoek menjemboenjikan kekalahan-kekalahan besar jang dideritanja pada permoelaan peperangan ini. Dan djoega tenaga prodoeksi moesoeh soedah sampai pada poentjaknja. Sebaliknja pada pihak kita sebagaimana telah disabdakan J. M. M. didalam Pengoemoeman menjatakan perang ini, „DENGAN KEJAKINAN TEGOEH AKAN LINDOENGAN ARWAH MOELIA LELOEHOER KAMI", kita rakjat Nippon 100 djoeta djiwa jang setia-bakti dan gagah berani sedang berdjoeang dengan memboelatkan segala tenaga djiwa dan raganja dengan kejakinan bahwa kemenangan achir dalam Perang Soetji ini pasti ada pada pihak kita.

Pada waktoe ini Balatentera Dai Nippon telah menjerboe ke India dari tapal-batas Burma-India dan seperti toean-toean ketahoei, Balatentera Dai Nippon dan balatentera kebangsaan India madjoe dengan dahsjat dan tjepat melanggar ke Imphal, pangkalan moesoeh, seperti roempoet kering dimakan api dan ditioep oleh badai kentjang. Hal ini menarik perhatian doenia.

Dengan djalan demikian kita mengindjak langkah pertama oentoek mendjelmakan tjita-tjita loehoer pada waktoe Negeri Nippon didirikan oleh J. M. M. Zimmu Tennoo dizaman poerbakala, jaitoe tjita-tjita oentoek mengembalikan Asia mendjadi Asia jang sebenarnja serta menempatkan segala bangsa di Asia Timoer Raja pada kedoedoekan masing-masing jang selajaknja.

Sekarang ini pendoedoek sekalian jang dibawah pemerintahan Balatentera dan segala negeri teman kita di Asia Timoer Raja semoeanja dengan giat bekerdja bersama-sama dalam djabatannja masing-masing oentoek mentjapai tjita-tjita itoe.

Ditanah Djawa, sedjak Balatentera Dai Nippon mendarat disini telah berselang doea tahoen lebih. Selama itoe pendoedoek sekalian jang dibebaskan dari tindasan pemerintah Hinda Belanda dahoeloe jang berabad-abad lamanja itoe, bekerdja dengan girang hati menjoembangkan tenaga dan beroesaha oentoek melaksanakan toedjoean jang ditoendjoekkan oleh Balatentera. Hal ini menggirangkan Pemerintah Balatentera dan ketoeloesan hati pendoedoek itoe dibalas oleh Pemerintah Balatentera dengan mengambil tindakan oentoek memberi kesempatan kepada pendoedoek boeat toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan, menjoesoen Barisan soeka rela Tentera Pembela Tanah Air dsb. Lain dari pada itoe hari ini telah dioemoemkan poela garis-garis besar tentang soesoenan baroe dalam perekonomian dengan maksoed oentoek memberi kesempatan lagi kepada pen-

doedoek boeat toeroet mengambil bahagian dalam lapangan perekonomian. Saja berharap sangat soepaja pendoedoek sekalian berbakti dengan soenggoeh atas kepertjajaan jang dilimpahkan oleh Pemerintah Balatentera Dai Nippon itoe.

Djika diingat keadaan peperangan jang dahsjat sekarang ini, soedah barang tentoe moesoeh akan mengadakan serangan pembalasan pada Djawa. Oleh karena itoe pendoedoek sekalian haroes memegang tegoeh tjita-tjita kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja sekoeat-koeatnja. Dan oleh karena bangsa Anglo Saxon ialah moesoeh manoesia didoenia, maka pendoedoek hendaklah memboeangkan pikiran bersandar kepada Amerika dan Eropah dan sekali-kali tidak boleh mengabaikan semangat berdjoeang sampai binasa moesoeh kita, Amerika dan Inggeris.

Dimasa jang akan datang djalan peperangan akan bertambah dahsjat, penoeh dengan kesoekaran, dan tentang itoe, sebagai biasa dalam masa peperangan, siapapoen tidak dapat memastikan apakah kita akan lebih hebat menderita kesoekaran dalam kehidoepan atau tidak.

Akan tetapi hanja kepada jang dapat menahan kesengsaraan itoe akan dilimpahkan bahagia jang gemilang.

Dalam tengah-tengah peperangan jang meradjalela diseloeroeh doenia ini seorangpoen tidak boleh berpikir dan hidoep dalam kemewahan seperti dalam soeasana pada masa perdamaian.

Pada Hari Raja Tentyoosetu ini saja merdoa soepaja oesia J. M. M. TENNOO HEIKA lebih pandjang, sambil berharap sangat kepada sekalian pegawai negeri dan rakjat soepaja lebih mengobarkan semangat serta menegoehkan ketetapan hati menghadapi masa jang akan datang.

Djakarta, tanggal 29, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN PEMERINTAH

Tentang membentoek Soesoenan Perekonomian Baroe oentoek rakjat di Djawa.

1. Dalam keadaan peperangan jang sengit dan dahsjat ini, bertepatan dengan hari raja Tentyoosetu jang sekarang boeat ketiga kalinja kita samboet sedjak pemerintahan Balatentera didjalankan disini, maka pada hari ini dioemoemkanlah azas-azas oentoek mendirikan soesoenan perekonomian baroe oentoek rakjat di Djawa. Maka sekarang pendoedoek di Djawa melangkahkan langkah pertama oentoek pembangoenan perekonomian pendoedoek dengan setjara baroe. Hal ini amat menggirangkan hati kita.

2. Peperangan Asia Timoer Raja ini ialah Perang Soetji jang maha besar oentoek mengembalikan segala tanah, bangsa, perekonomian dan keboedajaan di Asia Timoer Raja ketangan kita, dalam keadaan jang asli. Dengan djalan demikian didirikan Asia Timoer Raja baroe jang berdasarkan kebenaran dan tjita-tjita kemakmoeran bersama oentoek mendatangkan kemadjoean manoesia serta keamanan kekal didoenia, jaitoe setelah membebaskan Asia Timoer Raja jang dahoeloe hidoep sengsara dalam tindasan dan pemerasan jang dilakoekan Amerika dan Inggeris atas nama paham liberalisme dan peri kemanoesiaan.

Kini 1000 djoeta bangsa Asia Timoer Raja toeroet serta dalam Perang Soetji ini dengan rela hati. Mereka itoe giat bekerdja dengan mengerahkan segala tenaganja dalam masing-masing daerah dan dalam tiap-tiap lapangan oentoek mentjapai maksoed kita jang loehoer serta oentoek mentjapai kemenangan achir dalam peperangan ini. Oleh karena itoe Asia Timoer Raja selangkah demi selangkah madjoe dengan pesat kearah pembangoenan baroe jang pasti akan tertjantoem dalam sedjarah.

3. Poelau Djawa ini mempoenjai kedoedoekan penting sebagai poesat, baik dalam hal letaknja maoepoen dalam hal perekonomian, jaitoe didaerah Selatan pada choesoesnja dan di Asia Timoer Raja pada oemoemnja. Oleh karena itoe, baik atau tidaknja mempergoenakan tenaga peperangan jang ada di Djawa itoe, akan berpengaroeh besar pada oesaha membinasakan moesoeh dan membangoenkan Asia Timoer Raja. Segala oesaha jang didjalankan Pemerintah selama lebih doea tahoen jang lampau ini ialah bermaksoed oentoek menambah segala tenaga perang di Djawa, jaitoe berdasarkan paham dan pendirian jang terseboet tadi.

Alangkah moedjoernja bahwa 50 djoeta pendoedoek disini pada oemoemnja insaf benar akan toedjoean jang dimaksoedkan Pemerintah, serta bekerdja bersama-sama dengan Balatentera sehingga diperoleh hasil baik seperti jang diharapkan semendjak semoela oleh Pemerintah Balatentera.

Hal-hal ini menggirangkan Pemerintah dan seloeroeh bangsa di Asia Timoer Raja. Selandjoetnja tindakan oentoek memberi kesempatan kepada pendoedoek toeroet meng-

ambil bahagian dalam pemerintahan negeri, pendirian soesoenan Pembela Tanah Air jang tegoeh, pembertoekan soesoenan Kebaktian Rakjat serta lain-lain tindakan jang penting sekali dalam masa perang, didjalankan dengan rapi dan madjoe dengan pesat. Kita pertjaja soenggoeh bahwa tindakan-tindakan itoe pasti akan memperoleh hasil jang baik, berkat ketoeloesan dan keboelatan hati pendoedoek jang 50 djoeta banjaknja itoe.

4. Keadaan peperangan pada dewasa ini mendjadi lebih penting dan dahsjat dari pada jang soedah-soedah, dan serangan pembalasan moesoeh makin hari akan makin hebat dan sengit poela. Oleh karena itoe diwaktoe sekaranglah kita haroes memperkoeat tenaga peperangan dengan mentjoerahkan segala tenaga dan djiwa kita dengan mempergoenakan masing-masing pengetahoean dan kepandaian serta djangan memandang perbedaan golongan bangsa, pekerdjaan, pangkat, laki-perempoean, toea dan moeda.

Kini Pemerintah akan membentoek soesoenan perekonomian baroe oentoek rakjat di Djawa dengan paham dan tjita-tjita baroe sesoeai dengan keadaan pemerintahan Balatentera di Djawa, jaitoe dengan maksoed oentoek memboeka lapangan baroe dalam doenia perekonomian rakjat dibawah pimpinan Balatentera dan dengan ichtiar dan pentjiptaan baroe pendoedoek masing-masing. Dengan djalan demikian dibentoek poela dasar-dasar oentoek memadjoekan perekonomian rakjat jang kokoh dan tegoeh, soepaja tenaga peperangan dalam perekonomian diseloeroeh tanah Djawa mendjadi koeat.

5. Berbagai-bagai oesaha seperti terseboet dalam azas-azas soesoenan perekonomian baroe oentoek rakjat di Djawa, soedah tentoe tidak dapat didjalankan dengan sempoerna dalam tempoh jang singkat dan tentoe timboel djoega berbagai-bagai kesoekaran. Tenaga perekonomian rakjat di Djawa sangat lemah karena rakjat itoe ditindas selama 300 tahoen dan diindjak-indjak serta diperas kekajaannja, teroetama mereka dibiarkan soepaja tinggal bodoh.

Dalam keadaan jang menjedihkan itoe, pembentoekan soesoenan perekonomian baroe oentoek rakjat di Djawa soedah tentoe tidak moedah. Akan tetapi pendoedoek sekalian hendaknja insaf dan gembira akan kepertjajaan dan kewadjiban jang dilimpahkan oleh Balatentera seperti tindakan jang diadakan ini dengan harapan akan kemadjoean dan kemakmoeran penghidoepan rakjat dalam masa peperangan jang genting ini.

Kita jakin bahwa, djika pegawai negeri dan pendoedoek sekalian bersatoe padoe dibawah pimpinan Balatentera oentoek bekerdja giat dengan toeloes ichlas, tentoe akan dapat menjingkirkan segala rintangan serta memperoleh kebahagian dalam pembentoekan soesoenan perekonomian baroe oentoek rakjat di Djawa dengan segera.

Djakarta, tanggal 29, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

AZAS-AZAS OENTOEK MENDIRIKAN SOESOENAN PEREKONOMIAN BAROE BAGI RAKJAT DI DJAWA.

I. Toedjoean.

Setelah mempertimbangkan kewadjiban Djawa dalam perekonomian didalam masa peperangan sekarang dan kewadjibannja dihari kemoedian jaitoe mendjadi salah satoe soko-goeroe dalam perekonomian jang loeas dalam kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja, maka Pemerintah membentoek soesoenan perekonomian baroe dengan I tjita-tjita berdasarkan semangat kebaktian oentoek mendidik dan memelihara perekonomian rakjat di Djawa dengan sebaik-baiknja, agar soepaja tenaga perekonomian oentoek melandjoetkan peperangan dan pembangoenan diperkoeat sekokoh-kokohnja, sehingga kemenangan achir dalam peperangan Asia Timoer Raja ini lekas tertjapai.

II. Tindakan.

1. *Menghidoepkan tjita-tjita perekonomian baroe dengan sekoeat-koeatnja.*

Pergerakan oentoek mendirikan soesoenan perekonomian baroe haroes dikembangkan sebaik-baiknja. Soesoenan perekonomian kolot jang bersifat perseorangan dan kemerdekaan diri oentoek mentjari keoentoengan diri sendiri haroes dibasmi, sedang sebaliknja soesoenan perekonomian teratoer jang mendahoeloekan kepentingan oemoem serta mementingkan kebaktian sambil meloepakan kepentingan diri sendiri oentoek hidoep bersama dan makmoer bersama haroes didirikan. Selandjoetnja perekonomian tjap Jahoedi jang mengedjar kemewahan dan kesenangan sendiri itoe haroes disingkirkan serta kesoesilaan ekonomi ketimoeran jang bermaksoed akan bekerdja dan menghemat haroes dihidoepkan.

Oentoek melaksanakan pergerakan itoe sebagai pergerakan rakjat, Djawa Hookoo Kai-Himpoenan Kebaktian Rakjat- dan sebagainja diberi kewadjiban oentoek bekerdja dengan boekti dan njata.

2. *Mengangkat pemimpin-pemimpin perekonomian rakjat oentoek diberi kesempatan boeat mengambil bahagian dalam perekonomian pemerintahan Balatentera.*

a. Dalam panitia Pemerintah tentang perekonomian jang telah ada, misalnja panitia oentoek menetapkan harga barang, panitia oentoek mempergoenakan oeang simpanan dikantor pos, dsb., diadakan anggota dari pihak rakjat [illegible] toeroet mengambil bahagian, dan selandjoetnja atoeran itoe didjalankan djoega seboleh-bolehnja dalam panitia-panitia seroepa itoe jang akan didirikan kemoedian.

b. Sanyo dilapangan peroesahaan ditambah banjaknja serta djoega diwadjibkan soepaja bekerdja lebih praktis dan sempoerna; lagi poela soesoenan demikian itoe didjalankan djoega dimasing-masing daerah.

c. Didalam peroesahaan-peroesahaan partikoelir kepoenjaan bangsa Nippon dsb., sedapat moengkin dimasoekkan atau ditambah pegawai rakjat jang tjakap.

3. *Beroesaha memadjoekan dan mengembangkan perekonomian rakjat dengan djalan mengadakan serta menjelenggarakan peroesahaan rakjat.*

a. Peroesahaan kepoenjaan moesoeh jang dibawah pengawasan Balatentera diserahkan kepada pendoedoek jang memenoehi sjarat-sjarat oentoek mendjalankannja, djika dianggap patoet oleh Balatentera.

b. Beroesaha soepaja sedapat moengkin dipekerdjakan rakjat jang tjakap dalam soesoenan pengoempoelan dan pembagian barang-barang penting.

c. Memperkoeat pimpinan dan didikan tentang peroesahaan rakjat dalam lapangan teknik dan indoesteri.

d. Tentang peredaran oeang, barang-barang, tenaga kerdja, tenaga teknik dan sebagainja, jang perloe oentoek melaksanakan pekerdjaan jang terseboet dalam hal-hal diatas itoe, Pemerintah sedapat moengkin memberi pertolongan dan pimpinan kepada jang berkepentingan.

4. *Melindoengi dan memadjoekan kesoeboeran serta kemakmoeran badan-badan perekonomian rakjat, jang akan didjadikan soko-goeroe bagi soesoenan perekonomian baroe.*

a. Melengkapkan oendang-oendang dan peratoeran, memperkoeat rentjana oesaha bersama dan melatih pemimpin-pemimpin pertanian, oentoek memadjoekan dan mengembangkan badan-badan pertanian.

b. Oentoek memperkoeat soesoenan peredaran oeang dan pembagian barang-barang, mentjegah pendirian peroesahaan dagang jang semaoe-maoenja serta memberantas persaingan antara mereka itoe, diperloeas dan disempoernakan soesoenan koperasi dan soesoenan pembagian barang serta diambil poela tindakan jang perloe oentoek mengatoer pembagian barang-barang, peredaran oeang, pengawasan harga barang dsb.

c. Mengatoer dan menenteramkan perekonomian keboetoehan sehari-hari dengan djalan mempergoenakan soesoenan roekoen-tetangga atau dengan djalan memimpin koperasi-pembelian dan memberi pimpinan boeat penjelenggaraan pasar.

d. Oentoek mendjalankan hal-hal jang terseboet pada nomor 3 dan 4, maka djika perloe dibentoek badan istimewa jang bersangkoetan, panitia penjelidikan dsb. dikantor Gunseikanbu.

e. Badan-badan jang dimaksoed dalam d. diadakan dimasing-masing daerah serta dibentoek poela Keizai Soodansyo (Kantor penerangan ekonomi) dsb.

5. *Mengobar-ngobarkan semangat bekerdja terhadap kaoem tani, penangkap ikan dan pekerdja dihoetan serta kaoem boeroeh seoemoemnja, sambil beroesaha [illegible]kan pengetahoean peraktis dan kepandaian teknik.*

a. Memperloeas dan menjebarkan perdidikan teknik, sambil mengandjoer-andjoerkan pengetahoean peraktis dengan djalan memboeka koersoes, latihan, sekolah malam dsb. memberi toendjangan oentoek kepandaian teknik dan mengadakan peratoeran poedjian dll.

b. Oentoek mengandjoerkan dan memelihara oesaha pentjiptaan baroe serta kemaoean memboeat barang baroe, maka berbagai-bagai tindakan oentoek menggembirakan dan memberi poedjian

akan diadakan serta dioesahakan poela membantoe dan memoedahkan penjelidikan dan pertjobaan. Selandjoetnja akan diambil lagi tindakan istimewa soepaja alat-alat, perkakas-perkakas atau bahan-bahan jang sangat perloe dapat diperoleh atau diperbaiki dengan moedah.

III. Persediaan oentoek mendjalankan soesoenan perekonomian baroe.

Oentoek mengadakan persiapan boeat mendjalankan azas-azas soesoenan perekonomian baroe dan oentoek merentjanakan oesaha-oesaha soesoenan itoe boeat tahoen jang pertama ini, maka Djawa Zyuumin Keizai Sintaisei Kensetu Zyumbi Iinkai (Panitia persiapan oentoek mendirikan soesoenan perekonomian baroe bagi rakjat di Djawa) diadakan dikantor Gunseikanbu.

Djakarta, 29-4-2604.

PIDATO RADIO SOOMUBUTYOO

Tentang mendirikan dasar oesaha oentoek membentoek soesoenan ekonomi baharoe bagi rakjat di Djawa.

1. Adapoen jang mengoeasai politik dan ekonomi Amerika dan Inggeris pada masa sekarang ini ialah bangsa Jahoedi, dan bangsa Belanda ialah kaki-tangan bangsa Jahoedi jang meradjalela diseloeroeh Amerika dan Inggeris.

Selandjoetnja politik jang dipergoenakan oleh bangsa Jahoedi di Amerika dan Inggeris pada ketika mereka menakloekkan dan mendjadjah 1000 djoeta bangsa-bangsa Asia Timoer Raja, ialah politik jang senantiasa memisah-misahkan tiap-tiap golongan sesoeatoe bangsa Asia dan menerbitkan pelbagai pertikaian dan pertjektjokan diantara sesama bangsa Asia.

Demikianlah mereka melemahkan Asia Timoer dengan tangan bangsa-bangsa Asia Timoer sendiri jang selaloe saling berbantah dan bermoesoehan, dan selandjoetnja dengan djalan demikian mereka dapat menakloekkan Asia Timoer semoedah-moedahnja dan dapat poela mendjadjah bangsa-bangsa Asia sebagai hamba sahaja mereka sampai beberapa abad lamanja.

Terhadap pekerdjaan mereka jang kedji dan hina-doerdjana itoe seloeroeh Asia Timoer Raja haroes bersatoe-padoe dengan menghapoeskan segala pertikaian dan pertjektjokan diantara sesama bangsa-bangsa Asia Timoer, dan selandjoetnja seloeroeh Asia Timoer haroes dimerdekakan dari tjengkeraman mereka sekalian dengan djalan mengerahkan segenap tenaga dan kekoeatan jang ada pada 1000 djoeta bangsa Asia Timoer Raja, soepaja dengan djalan demikian segenap bangsa Asia Timoer Raja akan dapat kedoedoekan jang selajak dan selaras dengan keadaan masing-masing kelak pada hari kemoedian.

Maka itoelah sebabnja terdjadi Peperangan Asia Timoer Raja ini.

2. Sebagaimana baroe dioeraikan tadi, politik-politik jang dipergoenakan oleh mereka dalam oeroesan pemerintahan djadjahannja pada waktoe mereka menakloekkan dan mendjadjah Asia Timoer Raja, ialah politik-politik jang senantiasa memisah-misah setiap golongan sesoeatoe bangsa Asia dan jang menerbitkan pelbagai pertikaian dan pertjektjokan diantara sesama bangsa Asia.

Disamping itoe politik perekonomian jang didjalankan oleh mereka dalam oeroesan pendjadjahan mereka di Asia Timoer, ialah politik perekonomian jang berdasarkan individualisme dan liberalisme.

Dengan memakai sembojan „merdeka dan leloeasa" mereka mendjalankan persaingan dilapangan perekonomian antara negeri-negeri mereka jang telah mentjapai kemadjoean pesat disegala lapangan perekonomian, ibarat orang jang telah dewasa, dengan negeri-negeri Asia Timoer jang beloem mentjapai kemadjoean, ibarat masih tinggal sebagai anak-anak. Soedah barang tentoe dalam persaingan sematjam itoe negeri-negeri Asia jang boleh diibaratkan sebagai masih anak-anak itoe sekali-kali tidak dapat mengalahkan mereka, bahkan oentoek menjoesoel merekapoen terlaloe soekar baginja. Maka boleh dikatakan bahwa politik perekonomian liberalisme itoe ialah soeatoe politik perekonomian jang sangat mengoentoengkan mereka, negeri-negeri pendjadjah sekalian, dan jang sangat koerang adil bagi pihak kita sekalian.

Mereka mendjalankan politik perekonomian jang amat tjoerang itoe selitjin-litjinnja dengan mempergoenakan kekoeatan sendjata dan berbagai-bagai propaganda jang beralaskan pikiran bangsa Jahoedi.

Dalam pada itoe kita haroes mengetahoei bahwa tersiarnja paham perekonomian berdasarkan liberalisme diseloeroeh doenia pada masa jang telah lampau itoe, ialah soeatoe hal jang disebabkan karena propaganda achli-achli perekonomian bangsa Jahoedi jang amat litjin dan litjik.

Dengan perkataan lain, perekonomian liberalisme ialah perekonomian bagi kepen-

tingan Amerika dan Inggeris atau lebih djelas perekonomian sematjam itoe ialah perekonomian bagi kepentingan segenap bangsa Jahoedi, dan dapat dikatakan bahwa politik perekonomian terseboet ialah soeatoe politik perekonomian jang mengandoeng pelbagai tipoe moeslihat jang bermaksoed memoesnahkan seloeroeh Asia Timoer Raja ini.

3. Sebaliknja tjita-tjita kita, „Hakko Itiu", bermaksoed mengadakan kemakmoeran bersama diantara segenap bangsa dengan mentjoerahkan segala tenaga dan kekoeatannja menoeroet kesanggoepan dan kedoedoekan masing-masing sambil bekerdja bersama-sama dalam soeasana persaudaraan laksana seboeah roemah tangga jang roekoen dan damai.

Tak oesah dioeraikan lagi agaknja bahwa soesoenan perekonomian jang baroe bagi rakjat Djawa poen berdasarkan tjita-tjita terseboet.

Soesoenan perekonomian baroe jang dioemoemkan baroe-baroe tadi ialah soeatoe soesoenan perekonomian jang adil lagi djoedjoer dan jang beralaskan tjita-tjita Keradjaan Dai Nippon ketika didirikan, disertai dengan semangat kebaktian dan semangat roekoen tetangga.

Pikiran jang senantiasa mengoetamakan keoentoengan diri sendirilah paham pertama dalam perekonomian bangsa Jahoedi jang berdasarkan liberalisme jang menoendjoekkan djalan kepada kaoem pendjadjah dan jang senantiasa menerbitkan pelbagai pertikaian diantara sesama bangsa-bangsa Asia Timoer.

Kini kita memboeang paham perekonomian jang sematjam itoe dengan sedjaoeh-djaoehnja dan hendak mendirikan paham perekonomian jang loehoer atas dasar aliran pikiran Doenia Timoer jang asli lagi moerni.

Lebih tegas, soesoenan perekonomian jang adil dan djoedjoer jang diadakan menoeroet keboedajaan kebatinan Asia Timoer jang dalam serta menoeroet kesoesilaan bangsa-bangsa Asia Timoer jang tinggi dan moerni itoelah soeatoe soesoenan perekonomian jang mendjamin akan persatoean, kemadjoean dan kemakmoeran 1000 djoeta bangsa Asia Timoer Raja dan jang dapat menolak dan membasmi serangan segenap bangsa Jahoedi.

Selandjoetnja, soeatoe soesoenan perekonomian jang beralaskan paham-paham jang hanja mengoetamakan kepentingan diri sendiri ditengah-tengah negeri-negeri lain jang mengoerbankan barang sesoeatoe dengan kedjoedjoeran dan ketoeloesan oentoek melaksanakan maksoed bersama-sama, itoelah boekan hanja soeatoe hal jang sangat gandjil, tetapi hal jang nistjaja akan meroesakkan seloeroeh masjarakat jang bersangkoetan. Maka moelai saat ini djoega kita haroes mendirikan soesoenan perekonomian jang adil dan djoedjoer setegoeh-tegoehnja disamping berichtiar sedapat-dapatnja oentoek mendatangkan keadaan tertib dan teratoer diseloeroeh lapangan perekonomian.

4. Djika kita tidak membela diri dengan sepenoeh-penoeh kekoeatan kita dari serangan bangsa Jahoedi dan djika kita tidak menghantjoerkan terlebih dahoeloe kekoeasaan moesoeh dengan djalan menjoesoen kehidoepan perekonomian kita sekalian, maka nistjajalah 1000 djoeta bangsa Asia Timoer Raja akan djatoeh mendjadi hamba-boedak bangsa Jahoedi oentoek selama-lamanja dan tidak akan kita dapat menjamboet lagi saat kemerdekaan bagi kita sekalian.

Demikianlah maka pada hari ini djoega, tidak, moelai pada saat ini djoega, haroeslah kita melaksanakan kewadjiban perekonomian kita dalam peperangan sekarang ini, jaitoe kewadjiban pendoedoek pada pangkalan bahan-bahan keperloean Balatentera Dai Nippon diseloeroeh daerah Selatan, dan selandjoetnja haroeslah poela kita beroesaha mati-matian memperbesar hasil perindoestrian, karena oesaha-oesaha itoelah pekerdjaan jang terpenting pada dewasa ini.

Sementara itoe, selama kita memperhatikan oesaha mendirikan soesoenan perekonomian di Djawa, haroeslah kita menimbang sedalam-dalamnja akan kedoedoekan perekonomian di Djawa jang pasti akan memperoleh kemadjoean jang pesat dan besar dalam Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja.

Lebih landjoet dapat diterangkan, bahwa hal berlipat-gandanja tenaga perang dilapangan perekonomian diseloeroeh Djawa baroe dapat diharap-harapkan sesoedah kemadjoean segenap rakjat di Djawa dilapangan perekonomian diperoleh dalam tempoh jang sangat singkat dibawah pimpinan dan bantoean sebaik-baiknja menoeroet pendirian terseboet diatas tadi.

Demikianlah dasar „Azas-azas oentoek mendirikan soesoenan perekonomian baroe bagi rakjat di Djawa" jang baroe sadja dioemoemkan. Dengan singkat, soesoenan baroe itoe diadakan soepaja segenap rakjat jang berdjoemlah 50 djoeta itoe dapat menjerboekan dirinja ditengah-tengah medan perang sebagai pahlawan dimedan perang ekonomi dengan djalan menjoesoen kembali soesoenan perekonomian rakjat menoeroet pertimbangan tentang keadaan di Djawa.

baik pada waktoe sekarang, maoepoen pada masa jang akan datang.

Lima tindakan jang diseboet dalam azas-azas tentang soesoenan perekonomian baroe, jaitoe hal menghidoepkan tjita-tjita perekonomian baroe dengan sekoeat-koeatnja, hal mengangkat pemimpin-pemimpin perekonomian rakjat oentoek diberi kesempatan boeat mengambil bahagian dalam perekonomian pemerintahan Balatentera, hal beroesaha memadjoekan dan mengembangkan perekonomian rakjat dengan djalan mengadakan serta menjelenggarakan peroesahaan rakjat, hal melindoengi dan memadjoekan kesoeboeran serta kemakmoeran badan-badan perekonomian rakjat, jang akan didjadikan saka goeroe bagi soesoenan perekonomian rakjat, hal mengobar-ngobarkan semangat bekerdja sambil beroesaha menjebarkan pengetahoean peraktis dan kepandaian teknik, itoe sekaliannja akan didjalankan bertoeroet-toeroet. Dengan djalan demikian, maka moelai sekarang segenap rakjat akan dapat toeroet beroesaha dilapangan perekonomian djoega, sesoedah seloeroeh rakjat diperkenankan toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan negeri, sehingga pada waktoe sekarang ini rakjat sekalian dapat giat beroesaha disegala lapangan dibawah pemerintahan Balatentera. Selandjoetnja karena adanja tindakan ini, maka kehidoepan perekonomian segenap rakjat di Djawa akan diperbaiki dan disempoernakan lebih-lebih lagi dari pada waktoe jang telah silam. Sementara itoe, djanganlah sekali-kali rakjat meloepakan bahwa perekonomian, kehidoepan dan segala-galanja haroes dipoesatkan kepada oesaha melaksanakan peperangan sampai toedjoean peperangan tertjapai sekaliannja.

Sebagaimana dioeraikan dalam pengoemoeman Pemerintah, sisa-sisa politik pemerasan Belanda masih terdapat pada dewasa ini dan mendjadi rintangan besar terhadap oesaha pembentoekan soesoenan baroe, sehingga oesaha mendirikan soesoenan baroe dengan sesempoerna-sempoernanja boleh dikatakan soeatoe pekerdjaan jang sangat soesah. Akan tetapi mengingat bahwa djalan oentoek toeroet beroesaha dalam melaksanakan pekerdjaan loehoer telah tersedia dan oesaha menjoesoen kembali kehidoepan perekonomian rakjat soedah dimoelai, maka segenap rakjat haroes bekerdja sekoeat tenaga oentoek mentjapai maksoed oesaha menjoesoen soesoenan baroe ini.

Pada masa pertempoeran habis-habisan ini Keradjaan Dai Nippon sedang melaksanakan toedjoean peperangan satoe demi satoe disamping mendjalankan gerakan Balatentera. Maka saja jakin sejakin-jakinnja bahwa rasa terharoe dan kegiatan toean-toean sekalian pasti akan dapat melaksanakan pekerdjaan jang amat berat ini dengan menghindarkan segala kesoekaran dan kesoesahan.

Demikianlah saja menjoedahi pidato radio saja.

Djakarta, tanggal 29, boelan 4, tahoen 2604.

KETERANGAN PEMERINTAH

Tentang memberi ampoen kepada orang-orang hoekoeman.

Pada hari raja Tentyoosetu ini, dengan perantaraan Saikoo Sikikan akan dilimpahkan KAROENIA TENNOO HEIKA kepada orang-orang hoekoeman, jaitoe menghapoeskan atau mengoerangi hoekoeman mereka itoe.

Pada waktoe peperangan semakin hebat dan telah mentjapai tingkat jang akan menentoekan kesoedahannja, hendaklah semoea bangsa Asia menjoembangkan tenaga sebanjak-banjaknja oentoek mentjapai toedjoean peperangan.

Dalam hal ini masoek djoega orang-orang hoekoeman.

Djika kita perhatikan keadaan mereka itoe selama doea tahoen semendjak pemerintahan Balatentera didjalankan ditanah Djawa, maka tampaklah, bahwa diantara mereka itoe terdapat djoega orang-orang jang soenggoeh-soenggoeh telah insaf akan maksoed dan toedjoean peperangan Asia Timoer Raja. Boekan sadja demikian! Mereka itoe djoega beroesaha memperbaiki watak serta kelakoean mereka dan dengan semangat jang besar menjoembangkan tenaga kepada Pemerintah Balatentera Dai Nippon ditanah Djawa.

Demikianlah, mereka itoe bekerdja dipaberik oentoek memperbesar prodoeksi, bekerdja memboeka hoetan atau mengoesahakan tanah oentoek menambah hasil boemi. Teroetama bantoean mereka dalam oesaha menambah bahan-bahan makanan dan penjerahan padi adalah amat besar. Disebabkan soembangan tenaga atas berbagai-bagai lapangan pekerdjaan itoe, achirnja sifat-sifat mereka jang boeroek tiada lagi kelihatan.

Kepada orang-orang hoekoeman jang berkelakoean baik seperti itoelah, KAROENIA TENNOO HEIKA akan dilimpahkan, beroepa penghapoesan atau pengoerangan hoekoeman.

Maksoed pemberian KAROENIA itoe tidak lain, melainkan Pemerintah akan memberikan kesempatan kepada mereka oentoek toeroet menjoembangkan tenaga dalam oesaha menjoesoen kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja.

Tentang tjara (atoeran) memberikan KAROENIA itoe masih ada djoega ditoeroet tjara (atoeran) pemerintah Belanda dahoeloe, tetapi dengan tegas diterangkan disini, bahwa pertimbangan oentoek memberikan KAROENIA itoe berlainan sekali dengan pertimbangan pemerintah Belanda dahoeloe, sebab pertimbangan Pemerintah Balatentera teroetama didasarkan atas kemoerahan hati.

Hal ini hendaklah ditjamkan benar oleh orang-orang hoekoeman jang mendapat KAROENIA itoe. Poen djoega mereka jang mengoeroes pemberian KAROENIA itoe hendaklah memahamkan pendirian Pemerintah sedalam-dalamnja, soepaja dapatlah kepada orang-orang hoekoeman diberikan kesempatan oentoek menoendjoekkan kebaktian kepada Pemerintah Balatentera.

Djakarta, 29-4-2604.

KETERANGAN PEMERINTAH

Tentang pengampoenan sebagian orang tawanan dan orang tahanan bangsa pendoedoek asli, Tionghoa, peranakan dll.

Terhadap bangsa pendoedoek asli, Tionghoa dan peranakan, jang melakoekan perboeatan sebagai moesoeh atau bersikap sebagai moesoeh terhadap Balatentera Dai Nippon pada waktoe mendarat di Tanah Djawa, Pemerintah Balatentera telah mengambil tindakan dengan mendjatoehkan hoekoeman tawanan atau tahanan atas mereka.

Akan tetapi sekarang Pemerintah merasa gembira, sebab pada hari TENTYOOSETU ini Pemerintah dapat mengoemoemkan pengampoenan sebagian orang tawanan dan orang tahanan bangsa-bangsa tsb.

Mereka jang mendapat ampoen pada hari ini memang telah menjatakan, bahwa boedipekerti mereka soedah baik dan kesetiaan mereka kepada Pemerintah telah tjoekoep.

Meskipoen tjara pemberian ampoen itoe dioeroes oleh pegawai Nippon jang berwadjib, akan tetapi mereka jang pada hari ini mendapat ampoen haroeslah menoendjoekkan terima kasih dengan ichlas hati terhadap KAROENIA TENNOO HEIKA, serta menegoehkan hati sebagai pendoedoek Djawa Baroe jang sempoerna, oentoek melakoekan kewadjiban jang haroes dipikoel oleh segenap pendoedoek ditanah Djawa dimasa perang Asia Timoer Raja ini.

Peperangan Asia Timoer Raja semakin lama semakin hebat dan karena itoe, kewadjiban pendoedoek tanah Djawa dilapangan manapoen djoega bertambah banjak poela. Penghidoepan sehari-hari bertambah soekar, tetapi hal seperti ini boekanlah ditanah Djawa sadja, melainkan diseloeroeh doenia. Djalan oentoek menghilangkan kesoekaran ini, ialah kita mesti menghantjoerkan Amerika dan Inggeris.

Mereka jang baroe dikembalikan kedalam masjarakat itoe hendaklah giat beroesaha menjoembangkan tenaga kapada Pemerintah dan Pemerintah poen berharap poela, soepaja segenap pendoedoek ditanah Djawa bermoerah hati menerima mereka itoe, sehingga dengan demikian dapatlah tenaga perang ditambah oentoek mempertjepat mentjapai kemenangan achir dalam peperangan Asia Timoer Raja ini.

Djakarta, 29-4-2604.

BERITA PEMERINTAH

Tentang hal membaharoei sikap dan lakoe langkah pegawai negeri dan merapatkan perhoeboengan mereka dengan rakjat.

Dalam keadaan perang jang sangat genting dan dahsjat pada dewasa ini kita menjamboet Hari Raja Tentyoosetu jang ketiga, dan kita seloeroeh pendoedoek dipoelau Djawa, jang berkewadjiban menjoembangkan tenaga oentoek melaksanakan tjita-tjita Hakkoo Itiu, mendoakan soepaja oesia J. M. M. TENNOO HEIKA pandjang adanja, dan kita memperbaharoei soempah akan mengoerbankan diri oentoek berbakti kepada kepentingan oemoem dengan hati jang soetji.

Sekarang ini Djawa Hookoo Kai dengan seia-sekata telah moelai melakoekan pekerdjaan dan dalam soesoenan masa perang jang telah dibentoek dengan tegoeh itoe, pegawai negeri dan rakjat dapatlah memboektikan kebaktiannja. Maka sekarang datanglah saatnja bagi kita oentoek madjoe menjerboe kedalam benteng moesoeh dengan semangat jang bernjala-njala serta mentjoerahkan segenap tenaga kita dilapangan kewadjiban kita masing-masing dengan menjingkirkan segala perselisihan.

Politik memetjah belah, jang didjalankan oleh pemerintah Hindia Belanda demikian

lamanja telah mendatangkan akibat jang sangat boeroek pada pendoedoek, sampai saudara dengan saudara senantiasa bertentangan didalam segala lapangan dan lapisan pendoedoek di Djawa.

Soedah barang tentoe, hal jang demikian itoe menindas semangat pendoedoek di Djawa, dan djoega memetjah persatoeannja jang kokoh. Begitoelah tjaranja bangsa Belanda mendjalankan pemerintahan jang sangat tjerdik dan boeroek itoe oentoek mentjapai maksoednja jang melanggar kehendak Toehan.

Dibawah pandji-pandji Soetji, lambang pembangoenan Asia sekarang ini, kita akan mengerahkan segala bahan dan benda, baik sebatang kajoe maoepoen setangkai roempoet sekalipoen oentoek menambah tenaga kekoeatan perang, dan sekaliannja itoe akan kita djadikan alat jang bergoena. Berhoeboeng dengan itoe, kerenggangan jang dimaksoed diatas itoe meski sedikit sekalipoen tidak boleh terdapat lagi diantara pendoedoek di Djawa.

Teroetama djika pegawai negeri di Djawa, jang seharoesnja insaf akan maksoed Pemerintah Balatentera jang sebenarnja dan jang wadjib melindoengi serta memimpin rakjat oemoem dengan langsoeng, tidak dipertjajai pendoedoek, dan bermoesoehan dengan mereka serta membawa perbantahan dan pertentangan, maka hal jang demikian itoe tidak sadja akan mengalang-alangi djalannja pemerintahan Balatentera jang teratoer, akan tetapi djoega akan mendatangkan malapetaka dikemoedian hari jang tak dapat didoega besarnja.

Pada tanggal 1, boelan 7, tahoen jang laloe, Pemerintah Balatentera menghapoeskan dan memboeangkan peratoeran pengangkatan dan gadji pegawai negeri jang diadakan oleh pemerintah dahoeloe dengan segala tipoe moeslihatnja. Sebagai diketahoei peratoeran itoe telah mendjadikan pegawai negeri perkakas atau pendjaga oentoek melindoengi politik Belanda jang penoeh kebohongan dan keboeroekan itoe, jaitoe dengan memberi kedoedoekan jang tinggi kepada sebahagian golongan kaoem terpeladjar jang hilang semangat ketimoerannja sama sekali oleh karena didikan setjara Belanda serta dengan memberi oempan pemikat jang lezat. Maka oentoek pengganti peratoeran itoe, Pemerintah Balatentera telah mendjalankan peratoeran pengangkatan dan gadji pegawai negeri pendoedoek jang sempoerna dan adil, berdasarkan segala apa jang mengenai kedoedoekan pegawai negeri pada zaman baroe ini, sedang disamping itoe, kesempatan oentoek diangkat mendjadi pegawai negeri tinggi, jang dahoeloe sedikit sekali diberikan dan hanja kepada golongan istimewa jang bersifat Amerika dan Inggeris, sekarang diboekakan bagi pendoedoek semoeanja.

Selandjoetnja pada tanggal 1, boelan 1, tahoen ini peratoeran pemberian oeang koernia kepada pegawai negeri pendoedoek telah didjalankan poela. Peratoeran itoe maksoednia oentoek mendjamin kehidoepan pegawai negeri setelah berhenti dari djabatannja dan kehidoepan keloearga jang ditinggalkannja, sehingga dengan djalan demikian pegawai negeri semoeanja dapat mengoerbankan diri oentoek memenoehi kewadjibannja dengan tidak memikirkan kesoekaran-kesoekaran penghidoepan dikemoedian hari.

Kemoedian pada tanggal 10, boelan 2, pada Hari Raja Kigensetu, Peratoeran tentang bekerdja pada masa peperangan oentoek pegawai negeri di Djawa dioemoemkan dan disitoe diterangkan bagaimana mereka haroes bersikap dalam masa peperangan serta ditoendjoekkan poela kepada pegawai negeri sekalian, jang bekerdja oentoek kepentingan oemoem, sikap dan lakoe langkah ketimoeran jang berdasarkan semangat kebaktian jang mengabdikan diri oentoek kepentingan oemoem. Laloe pada tanggal 5, boelan 3, waktoe Djawa Hookoo Kai didirikan, maka mengingat kedoedoekan pimpinan pegawai-pegawai negeri di Djawa dalam Djawa Hookoo Kai, Gunseikan telah soedi memberi nasehat kepada pegawai negeri diseloeroeh Djawa dengan maksoed, soepaja setjepat moengkin mereka memboeang sikap pegawai negeri dalam zaman Belanda dahoeloe, jaitoe sikap jang hanja mengingat kepentingan dirinja sendiri dan kemakmoeran keloearganja sadja, sehingga diloepakannja kewadjiban mereka jang sebenarnja jakni, berbakti kepada rakjat dengan menjoembangkan segenap tenaga oentoek mentjapai kemakmoeran dan mendidik rakjat dengan ramah tamah. Selandjoetnja Gunseikan menerangkan poela soepaja mereka itoe insaf benar akan kebenaran berdasarkan kebaktian dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri, mendjalankan kewadjiban dengan sebaik-baiknja sehingga mendjadi teladan oentoek pegawai-pegawai dibawahnja ataupoen oentoek rakjat oemoem serta memimpin mereka poela dengan memberi tjontoh, dan selekas moengkin memperoleh kepertjajaan rakjat kembali jang telah lama hilang itoe.

Dengan djalan demikian dan dengan mengoemoemkan Peratoeran kedoedoekan Pegawai negeri di Djawa pada hari besar Kigen-

setu, tanggal 11, boelan 2, tahoen ini, maka terhadap pegawai negeri sekalian telah didjelaskan sikap dan lakoe langkah jang baroe oentoek pegawai negeri. Dalam peratoeran itoe ditetapkan dan diterangkan, bahwa djika pegawai negeri berdjalan salah didalam melakoekan sikap dan lakoe langkahnja sebagai pegawai serta tidak memenoehi kewadjibannja jang soetji dan selandjoetnja djika mereka misalnja melakoekan perboeatan jang meroesakkan kehormatannja sebagai pegawai negeri, maka mereka akan dikenakan hoekoeman jang berat.

Demikianlah Pemerintah telah beroesaha dalam hal membaharoei sikap dan lakoe langkah pegawai negeri dengan mendjalankan berbagai peratoeran seperti jang terseboet diatas itoe.

Selain dari pada itoe Pemerintah telah memboeka poela soeatoe tempat latihan pegawai negeri dalam kota Djakarta dan selandjoetnja telah memerintahkan pegawai-pegawai jang dikemoedian hari moengkin akan dapat menempati kedoedoekan penting sebagai pegawai negeri, oentoek masoek latihan itoe, agar soepaja mereka dengan saksama menempoeh latihan itoe menoeroet tata-tertib jang keras dan soepaja diperolehnja pengalaman dan sikap serta lakoe langkah jang baroe sebagai pegawai negeri, jaitoe dengan djalan latihan bekerdja sendiri.

Selandjoetnja djoega dimasing-masing daerah, Pemerintah dengan giat melatih pegawai-pegawai daerah. Dan oleh karena telah mengetahoei betapa haroesnja sikap dan lakoe langkah pegawai negeri jang baroe, maka mereka jang telah menempoeh latihan itoe sekarang sedang bekerdja teroes-meneroes dengan penoeh semangat dan rasa gembira bersama kawan-kawannja sebagai pegawai penting.

Tentang hal jang demikian Pemerintah berasa riang gembira bersama dengan pendoedoek sekalian.

Sebagai akibat dari pada tindakan-tindakan jang telah diambil terhadap pegawai negeri, maka pegawai negeri di Djawa sekarang telah melangkah madjoe kezaman baroe dengan memboeangkan mimpian selama beratoes tahoen dan semakin lama mereka semakin membaharoei sikapnja serta mendapat kembali sifat kewadjibannja jang soenggoeh-soenggoeh sebagai pelindoeng atau pemimpin masjarakat sambil menginsafkan dirinja tentang hal-hal kebatinan, jaitoe oentoek berbakti dengan mendjaoehkan kepentingan diri sendiri. Maka banjaklah antara pegawai negeri jang sekarang sedang bekerdja giat dalam oesaha pemerintahan Balatentera, jang berlainan sekali sikapnja dari pada pegawai negeri dizaman pemerintahan Belanda dahoeloe.

Akan tetapi kita berasa amat menjesal djoea, bahwa diantara sebagian pegawai negeri dalam tingkatan tinggi ada jang koerang ichlas hatinja dan jang koerang kegiatannja dalam menjempoernakan kewadjibannja jang penting. Mereka hanja menjoekai kebiasaan dan tjara-tjara pegawai dalam zaman pemerintahan Belanda dahoeloe sadja, jaitoe hanja mengingat kesenangan dan kemewahan, dan tidak dapat memboeangkan perasaan-perasaan dahoeloe itoe.

Berhoeboeng dengan itoe maka Pemerintah sekarang sedang bersedia oentoek mendjalankan tindakan jang sesoeai terhadap mereka itoe dan bermaksoed akan memberi poedjian dan gandjaran boeat pegawai jang tjakap dan giat bekerdja, serta akan menghoekoem mereka jang tidak demikian. Maka oentoek mendjalankan hal-hal itoe Pemerintah telah memboeat peratoeran oentoek menjelidiki keadaan pemerintahan dalam daerah-daerah dan sebagainja. Selandjoetnja akan diperkoeat poela hal-hal pimpinan dan pengawasan dalam pekerdjaan pemerintahan. Maka djika ada pegawai negeri jang koerang tjakap soedah barang tentoe mereka akan segera diperhentikan dari djabatannja.

Maka sekarang haroeslah sekalian pegawai negeri menginsafkan dirinja tentang pentingnja kedoedoekannja sebagai pegawai negeri, jaitoe sebagai dasar dalam oesaha melakoekan pemerintahan Balatentera dan mereka haroeslah mengoerbankan diri dalam hal mentjintai, memperlindoengi dan mendidik pendoedoek dalam djalan kebaikan, agar soepaja rakjat djangan dapat terperdaja oleh tipoe-moeslihat dahoeloe jang selama tiga ratoes tahoen didjalankan oleh pemerintahan Belanda oentoek memetjah-metjah rakjat dan membiarkan mereka dalam kebodohan sadja.

Selandjoetnja maka pendoedoek seoemoemnja haroeslah mengerti akan sikap pegawai negeri jang toeloes, jang sedang mendjalankan kewadjibannja seperti jang telah ditetapkan oleh Pemerintah oentoek membawa peroebahan dalam zaman baroe.

Lagi poela haroeslah pendoedoek sekalian sama pertjaja mempertjajai dan tjinta-mentjintai dalam soeasana persaudaraan serta memboeangkan segala tjatjat-tjatjat dahoeloe dan djangan menoeroetkan kemaoean-kemaoean sendiri sadja serta poela hendaklah mereka menoeroet segala pimpinan dari pihak atas dengan ichlas hati agar soepaja antara pegawai negeri dan

pendoedoek sekalian terdapat persatoean. Seteroesnja poela Pemerintah berharap soepaja kedoea pihak berdaja oepaja melakoekan pembelaan tanah air dan memperkokoh tenaga peperangan dimasa perang ini dengan djalan menjerahkan segala tenaga dan djiwa raganja.

Pada waktoe menjamboet hari besar Tentyoosetu jang ketiga kali ini maka Pemerintah mengharap soepaja pendoedoek sekalian sama-sama bersiap oentoek memadjoekan rakjat jang 50 djoeta banjaknja itoe dengan djalan tjinta-mentjintai dan mentjoerahkan tenaga dalam oesaha pembelaan tanah air dan memperlipat-gandakan hasil boemi. Maka djika ada orang jang dengan langsoeng atau tidak, mendjalankan tipoe moeslihat rentjana rahsia pihak Amerika, Inggeris dan Jahoedi serta menoendjoekkan kekoerangan semangat dalam soeasana peperangan jang semakin hari semakin hebat dan sengit ini, maka ia haroes dibasmi dengan keras dan dengan tidak memandang halnja ia seorang pegawai negeri atau pendoedoek biasa.

Djakarta, tanggal 29, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

PENDJELASAN PEMERINTAH

Tentang pengoemoeman Osamu Seirei No. 20.

Sedjak mendjalankan pemerintahan Balatentera dipoelau ini, Balatentera Dai Nippon beroesaha dengan soenggoeh-soenggoeh memimpin dan mendidik pendoedoek asli jang memperlihatkan kegiatan oentoek bekerdja bersama-sama dengan Balatentera dengan sepenoeh-penoeh hatinja, dan dari semoela Balatentera melimpahkan kepadanja dengan segera berbagai-bagai koernia jang berdasarkan tjita-tjita kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja, sedang kepada pendoedoek Tionghoa dan bangsa peranakan pada azasnja diperkenankan djoea kehidoepan jang leloeasa dengan tidak memandang hal-hal jang telah laloe. Dengan djalan demikian Pemerintah dapat mengetahoei gerak-gerik dan sikap mereka terhadap Pemerintah Balatentera dan ternjatalah bahwa diantara pendoedoek itoe banjak jang memperlihatkan ketoeloesan hatinja terhadap Pemerintah. Disamping mengadakan satoe demi satoe tindakan jang bermoerah hati, Pemerintah beroesaha poela memimpin mereka soepaja menjoembangkan tenaganja dengan seichlas-ichlasnja kepada Pemerintah Balatentera.

Akan tetapi soeatoe hal jang mengetjewakan Balatentera, ialah bahwa diantara pendoedoek Tionghoa dan bangsa peranakan masih terdapat djoega beberapa orang jang tidak maoe insaf akan keadaan sekarang ini dan tidak memperlihatkan ketoeloesan hatinja oentoek bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Balatentera. Terhadap mereka jang tidak mengoebah sikap jang sedemikian itoe, Pemerintah djika perloe bersedia oentoek mengambil tindakan jang selajaknja, dan disamping itoe Pemerintah menjatakan soenggoeh-soenggoeh merasa sajang, bahwa perdoedoek Tionghoa dan peranakan jang tidak berdosa, djoega mengalami berbagai-bagai pentjoerigaan jang disebabkan oleh karena adanja beberapa orang jang tidak djoedjoer telah mempergoenakan tipoe moeslihat moesoeh atau tidak bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Balatentera, sehingga djoega mereka jang tidak berdosa tetap tidak memperoleh kepertjajaan seboelat-boelatnja dari beberapa djoeroesan, meskipoen mereka itoe bekerdja dengan soenggoeh-soenggoeh menjoembangkan tenaganja kepada Pemerintah.

Berhoeboeng dengan itoe, maka oentoek membalas ketoeloesan hati pendoedoek Tionghoa dan bangsa peranakan oemoemnja jang sebenarnja hendak bekerdja bersama-sama dengan Balatentera, Pemerintah Balatentera telah mengambil tindakan jang bermoerah hati dan jang lebih baik dari pada terhadap pendoedoek bangsa asing. Selandjoetnja telah ternjata bahwa pendoedoek Tionghoa teroes meneroes menjoembangkan tenaganja dengan sepenoeh-penoeh hatinja oentoek mentjapai kemenangan dalam Perang Soetji ini, teroetama dalam lapangan perekonomian, sedang bangsa peranakan poen roepanja lama-kelamaan telah mengoebah sikapnja jang koerang djoedjoer seperti dahoeloe itoe dan telah insaf akan kedoedoekan dan kewadjiban mereka sendiri dalam masa baroe ini. Oleh karena itoe Pemerintah beloem berselang berapa lama telah memperkenankan pendoedoek Tionghoa membentoek Kakyo Sookai dan memberi kesempatan kepada mereka oentoek toeroet mengambil bahagian dalam oeroesan pemerintahan serta memberi pembebasan dalam atoeran' bepergian, sedang terhadap bangsa peranakan, telah dioemoemkan bahwa pada azasnja kedoedoekan mereka itoe disamakan dengan kedoedoekan pendoedoek asli. Selandjoetnja baroe-baroe ini kedoea golongan itoe diperkenankan djoega mendjadi anggota Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat bersama-sama dengan bangsa Nippon dan pendoedoek asli.

Maka oentoek mentjapai toedjoean jang terseboet tadi dengan sebaik-baiknja, telah dioemoemkan Osamu Seirei No. 20, tentang mengoebah Oendang-oendang No. 7, tahoen 2602, dari hal pendaftaran orang bangsa asing, jaitoe tentang pembebasan kewadjiban membajar ongkos pendaftaran bangsa asing bagi pendoedoek Tionghoa dan bangsa peranakan jang genap 17 tahoen oemoernja pada atau sesoedah tanggal 1, boelan 1, tahoen ini.

Sebagaimana ternjata dalam peratoeran itoe maka hal ini ialah berarti bahwa pendoedoek Tionghoa dan bangsa peranakan diperkenankan mendjadi soeatoe bagian dari pendoedoek di Djawa. Pada dewasa ini, jaitoe setelah baroe sadja hanja doea tahoen pemerintahan Balatentera didjalankan, Pemerintah telah melimpahkan koernia jang loear biasa sedemikian itoe terhadap pendoedoek jang boekan pendoedoek asli, meskipoen mereka pada oemoemnja beloem berdjasa terhadap pemerintahan Balatentera. Hal ini disebabkan oleh karena kemoerahan hati Balatentera, jaitoe oentoek menginsafkan pendoedoek Tionghoa dan bangsa peranakan, bahwa mereka itoe djoega pendoedoek Djawa, serta oentoek memberi harapan kepada mereka dikemoedian hari.

Akan tetapi kalau mereka itoe berasa tawar sadja dalam tindakan kemoerahan Balatentera sedemikian itoe dan tak maoe insaf akan keadaan kehidoepan jang sebenarnja pada masa peperangan jang dahsjat seperti sekarang ini, dan djika mereka senantiasa hanja hendak menghindari kesoekaran-kesoekaran jang sewadjarnja dalam masa peperangan sambil dengan setjara sia-sia hanja mengenang-ngenangkan kehidoepan jang tenang seperti sebeloem petjah peperangan, ataupoen djika mereka dengan sengadja salah paham akan kemoerahan hati dan koernia itoe, serta menganggap bahwa Pemerintah Balatentera itoe tidak begitoe keras sehingga mereka tidak mengoebah sikapnja oentoek bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Balatentera, maka teranglah bahwa mereka itoe boekan sadja tidak mengerti akan tindakan jang baroe didjalankan ini akan tetapi djoega mereka tidak insaf sama sekali akan dasar toedjoean pemerintahan Balatentera.

Balatentera tidak enggan memberi segala bantoean oentoek meninggikan kedoedoekan mereka dikemoedian hari, jaitoe jang sesoeai dengan hasil oesaha jang disoembangkannja kepada Pemerintah Balatentera. Malahan diwaktoe ini djoega Pemerintah sedang merentjanakan tindakan jang djelas oentoek memperbaiki kedoedoekan mereka itoe menoeroet keadaan soembangan tenaga masing-masing bangsa.

Achirnja Pemerintah berharap dengan soenggoeh-soenggoeh kepada tiap-tiap bangsa di Djawa soepaja mereka insaf sedalam-dalamnja, bahwa kehidoepan mereka itoe soenggoeh-soenggoeh tergantoeng pada soembangan tenaganja oentoek mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini dan soepaja mereka memikirkan poela dengan tenang apakah soembangan tenaga mereka itoe sekarang ini ada memoeaskan atau tidak.

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen 2604.

PENDJELASAN PEMERINTAH

Tentang Makloemat Gunseikan No. 21.

Pada tanggal 11, boelan 2, hari Kigensetu jang laloe, soedah dioemoemkan peratoeran tentang bekerdja pada masa peperangan bagi pegawai negeri di Djawa oentoek memperbaiki pedoman hidoep pegawai negeri dimasa perang.

Dalam peratoeran itoe dinjatakan, bahwa djika pegawai negeri mengabaikan kewadjibannja atau berboeat sesoeatoe kesalahan jang berarti melanggar peratoeran itoe, ia akan dihoekoem.

Disamping peratoeran jang terseboet diatas ini, hari ini dioemoemkan lagi peratoeran tentang menjatakan poedjian kepada pegawai negeri di Djawa. Peratoeran ini menetapkan, bahwa oleh Gunseikan dapat diberikan poedjian kepada pegawai-pegawai negeri jang berdjasa besar dalam menjoembangkan tenaga kepada Pemerintah Balatentera Dai Nippon dengan mendahoeloekan diri serta insaf akan toedjoean peperangan, dan perboeatan sematjam ini akan didjadikan teladan bagi pegawai-pegawai lain oentoek mengobar-kobarkan semangat dan menegoehkan hati segala pegawai negeri di Djawa.

Maka oleh sebab itoe jang berwadjib berharap, soepaja semoea pegawai negeri di Djawa memperhatikan baik-baik maksoed peratoeran baroe itoe, serta menjoembangkan tenaga masing-masing oentoek mentjapai kemenangan achir dalam peperangan ini.

Djakarta, 29-4-2604.

BERITA PEMERINTAH

Tentang memperloeas sawah, keboen dan memperbaiki pengairan.

Gunseikanbu soedah menjoesoen satoe rantjangan oentoek memperloeas sawah

dan keboen sebagai oesaha mentjoekoepkan keboetoehan bahan-bahan makan dan pakaian dalam tahoen ini, disamping oesaha memperbaiki penanaman padi, mengobar-kobarkan semangat bekerdja dikalangan petani-petani atau menjempoernakan pimpinan teknik oeroesan pertanian. Baroe-baroe ini Gunseikanbu soedah mengoemoemkan rantjangan memperloeas sawah dan keboen itoe.

Menoeroet rantjangan terseboet, loeasnja tanah jang akan diboeka sebagai sawah kira-kira 10.000 ha., sebagai keboen berpoeloeh-poeloeh riboe ha. dan beberapa ratoes riboe ha. diperbaiki oentoek didjadikan daerah pengairannja.

Oesaha memperloeas sawah akan diselesaikan sampai boelan 10 tahoen ini, dan oesaha memperloeas keboen sampai boelan 8, tahoen ini djoega.

Oesaha memperbaiki pengairan jang ketjil sadja akan diselesaikan sampai boelan 10 tahoen ini.

Keboen-keboen jang baroe itoe dapat ditanami pertama kali pada moesim kemarau dalam tahoen ini dan penanaman jang kedoea dilakoekan pada penghabisan tahoen ini (moesim hoedjan). Sawah jang baroe itoe moelai ditanami pada moesim hoedjan dalam tahoen ini.

Disamping oesaha-oesaha itoe akan dilakoekan lagi pemindahan keloearga petani kedaerah sawah-sawah jang baroe itoe menoeroet rantjangan jang sebaik-baiknja. Keboen-keboen jang tidak begitoe diboetoehkan, seperti keboen teh, atau tanah jang tidak digoenakan pada masa ini, akan ditanami djarak dan rami.

Menoeroet rantjangan memperloeas tanah-tanah pertanian itoe, Syuutyookanlah jang bertanggoeng djawab terhadap semoea oesaha jang dirantjang itoe.

Oleh karena itoe, tiap-tiap Syuutyookan haroes giat beroesaha bersama-sama dengan pegawai jang berwadjib dalam oeroesan pertanian didaerah masing-masing, sambil mengadakan perhoeboengan jang rapat dengan Pemerintah Poesat (Gunseikanbu), soepaja selekas-lekasnja dapat dilaksanakan oesaha-oesaha tadi.

Oesaha memperloeas sawah dan keboen jang loeasnja lebih 1000 ha. dilakoekan ditiga daerah dan oesaha memperbaiki pengairan pada berpoeloeh-poeloeh tempat.

Apabila rantjangan itoe dilaksanakan dengan sesempoerna-sempoernanja, tentoelah agak ringan beban penghidoepan rakjat, sebab bertambah bahan-bahan makan dan pakaian oentoek mereka.

Djakarta, 3-5-2604.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 9

Tentang ganti pangkat pegawai negeri menengah menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" sebagai terseboet dibawah ini:

ZAIMUBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
1. Emiel alias Abdul Karnen	Zaimubu Nitoo Syoki	Zeimusyo zuki
2. Soejitno	Zaimubu Santoo Syoki	Zaimubu zuki
3. R. Iskandar Notosoebroto	idem	Zeimusyo zuki
4. Nona R. Roro Ishari Moenandar	idem	idem

TEKISAN KANRIBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
1. Made Posek	Tekisan Kanribu Santoo Syoki	Tekisan Kanribu zuki
Mas Prawito	idem	idem

Djakarta, tanggal 1, boelan 9. tahoen Syoowa 18 (2603)

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

NAIMUBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Sjofjan Rassat	Yontoo Gizyutukan	Yontoo Gizyutukan	Naimubu Eisei-kyoku zuki	Djakarta Ika Dai-gaku zuki
Marah Achmad Arif	idem	idem	idem	idem

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikanbu.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Iskandar Soeria Atmadja	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Pekalongan Tihoo Hooin zuki	Blora/Rembang Tihoo Hoointyoo kokoro-e
Mr. M. Harjono Aditjondro	Yontoo Gyooseikan	idem	Semarang Kootoo Hooin zuki ken Semarang/Kendal Tihoo Hooin zuki	Pekalongan Tihoo Hooin zuki
Mr. R. Ng. Koesoebjono Hadinoto	idem	idem	Semarang/Kendal Tihoo Hooin zuki ken Semarang Kootoo Hooin zuki	Semarang/Kendal Tihoo Hooin zuki
Mr. M. Soedardjat	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Blora Keizai Hoointyoo	Pekalongan Keizai Hoointyoo

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Abdoel Gafar Wahab	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Pekalongan Keizai Hoointyoo kokoro-e	Blora Keizai Hoointyoo kokoro-e

Djakarta, tanggal 15, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Latif Panei	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Malang Tihoo Hoointyoo	Djember Tihoo Hoointyoo
Abdul Razak gelar Soetan Malelo	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Djember Tihoo Hoointyoo kokoro-e	Djember Tihoo Hooin zuki
Mr. M. Wirjono Prodjodikoro	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Toeloengagoeng, Trenggalek, Blitar Tihoo Hooointyoo ken Toeloengagoeng Keizai Hoointyoo	Malang Tihoo Hoointyoo
Mr. M. Soewono	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Ngandjoek Tihoo Hoointyoo Kokoro-e ken Ngandjoek Keizai Hoointyoo kokoro-e	Blitar Tihoo Hoointyoo kokoro-e ken Blitar Keizai Hoointyoo kokoro-e
Mr. R. Boedisoesetio	idem	idem	Kediri Keizai Hoointyoo kokoro-e	Toeloengagoeng Tihoo Hooin ken Trenggalek Tihoo Hoointyoo kokoro-e ken Toeloengagoeng Keizai Hoointyoo kokoro-e
Mr. R. Soedibjo Dwidjosewojo	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Kediri Tihoo Hoointyoo	Kediri Tihoo Hoointyoo ken Kediri Keizai Hoointyoo
Mr. R. M. Hapsoro Wresniwiro	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	Yontoo Sinpankan	Toeloengagoeng, Trenggalek Tihoo Hooin zuki	Ngandjoek Tihoo Hoointyoo kokoro-e ken Ngandjoek Keizai Hoointyoo kokoro-e

Djakarta, tanggal 20, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604)
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. M. Sarif Hidajat	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Soerabaja Kootoo Hooin zuki ken Tihoo Hooin zuki ken Keizai Hoointyoo	Soerabaja Kootoo Hooin zuki ken Tihoo Hooin zuki
Mr. M. Abdoerachman	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Soerabaja Tihoo Hooin zuki	Soerabaja Keizai Hoointyoo kokoro-e ken Soerabaja Tihoo Hooin zuki
R. Soegihono	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Probolinggo Keizai Hoointyoo	Malang Keizai Hoointyoo
R. Hadiwinoto	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Pasoeroean Keizai Hoointyoo kokoro-e ken Pasoeroean Bangil Tihoo Hooin zuki	Probolinggo Keizai Hoointyoo kokoro-e
R. M. Markoesen Mangkoewinoto	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Pasoeroean/Bangil Tihoo Hoointyoo	Pasoeroean/Bangil Tihoo Hoointyoo ken Pasoeroean Keizai Hoointyoo

Djakarta, tanggal 30, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. Rd. Roosseno Soerjohadikoesoemo	Kootubu Yontoo Gizyutukan	Santoo Kyooikukan	Kediri Doboku Zimusyotyoo	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozyu ken Senmonbu Koosi
Ir. Goenarso	Yontoo Kyooikukan	Yontoo Kyooikukan	Semarang Kootoo Tyuu Gakkootyoo	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Zyokyoozyu ken Senmonbu Kyoozyu

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. Mas Soenarjo	Yontoo Gizyutukan	Yontoo Kyooikukan	Naimubu zuki (Nettai Kagaku Kenkyusyo)	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Senmonbu Kyoozyu ken Daigaku Koosi
Soetan Moechtar Abidin	—	idem	—	idem
Ir. R. M. Soewandi Notokoesoemo	Yontoo Kyooikukan	idem	Priangan Syuu zuki (Bandoeng Kootoo Tyuu Gakkoo zuki)	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozyu ken Senmonbu Koosi
Ir. R. M. Pandji Soerachman Tjokroadisoerjo	Sangyoobu Santoo Gizyutukan	Nitoo Kyooikukan ken Sangyoobu Nitoo Gizyutukan	Sangyoobu zuki	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozu ken Senmonbu Koosi ken Sangyoobu zuki

Djakarta, tanggal 20, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604)
Gunseikan.

BANTEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Arifin Goenadiningrat	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pandeglang Ken, Menes Guntyoo	Diperhentikan dari djabatannja oentoek sementara waktoe (karena sakit) menoeroet pasal 7, ajat 1 No. 4 Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa (Makloemat Gunseikan No. 8 th. 2604).
Mas Sirlan Soetawidjaja.	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pandeglang Ken, Pandeglang Gun, Tjimanoek Sontyoo	Pandeglang Ken Menes Guntyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604)
Gunseikan.

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Raden T. A. Wiradipoetra	Tihoo Nitoo Gyooseikan	—	Tasikmalaja Kentyoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri
Raden Wiradipoetra	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Bandoeng Ken, Oedjoengbroeng Guntyoo	idem
Raden Goeratman Bratawinangoen	idem	—	Garoet Ken, Garoet Guntyoo	idem
R. Koesoemasembada	idem	—	Tasikmalaja Ken, Tasikmalaja Guntyoo	idem
Mas Ardiwinangoen	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Tjirebon Syuu, Indramajoe Huku Kentyoo	Priangan Syuu, Tjiamis Kentyoo
R. T. A. Soenarja	Tihoo Nitoo Gyooseikan	idem	Tjiamis Kentyoo	Tasikmalaja Kentyoo
R. A. Wiradikoesoemah	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Soemedang Ken, Soemedang Guntyoo	Tasikmalaja Ken, Tasikmalaja Guntyoo
R. Sena Soebanegara	idem	idem	Soemedang Ken, Tandjoengsari Guntyoo	Soemedang Ken, Soemedang Guntyoo
R. Ino Gandana	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Tasikmalaja Ken, Tasikmalaja Sontyoo	Soemedang Ken, Tandjoengsari Guntyoo
R. Sambas Prawiraatmadja	idem	idem	Bandoeng Ken, Tjiparaj Sontyoo	Bandoeng Ken, Oedjoengbroeng Guntyoo
R. Kalsoem Wirasendjaja	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Garoet Ken, Bajongbong Guntyoo	Garoet Ken, Garoet Guntyoo
R. Mohamad Ismail Bratadiradja	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Tjiamis Ken, Bandjar Sontyoo	Garoet Ken, Bajongbong Guntyoo
M. Nataatmaka	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Garoet Ken, Trogong Guntyoo	Priangan Syuu zuki
M. Mohamad Zen	idem	idem	Garoet Ken, Boengboelang Guntyoo	Garoet Ken, Tarogong Guntyoo
R. Soekri Atmadjasapoetra	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Soemedang Ken, Soemedang-oetara Sontyoo	Garoet Ken, Boengboelang Guntyoo

Djakarta, tanggal 27, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604)

Gunseikan.

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Boejamin Tjondrowardojo	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Banjoemas Syuu zuki	Tihoo Santoo Gizyutukan	Banjoemas Syuu zuki
M. Saleh Wirja Atmadja	idem	idem	idem	idem
Lazarus Sarman	idem	idem	idem	idem

Djakarta, tanggal 30, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604)

Gunseikan.

KEDIRI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
1. R. Dradjat Sosroadisoebroto	Tihoo Santoo Gyooseikan	—	Blitar Sityoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri.
2. R. Ngabei Fajakoen Kromodjojoadiningrat	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Ngandjoek Ken, Ngandjoek Guntyoo	idem
3. R. Soedardji Djojowinoto	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Kediri Huku Kentyoo	Blitar Sityoo
4. R. Moetadjab Djojodikoesoemo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Kediri Ken, Kediri Guntyoo	Kediri Huku Kentyoo
5. R. Amiroelkoesni Tjokroamidjojo	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Kediri Ken, Paree Gun, Paree Sontyoo	Kediri Ken, Kediri Guntyoo
6. R. Singgih Praptodihardjo	idem	idem	Ngandjoek Ken, Ngandjoek Gun, Bagor Sontyoo	Ngandjoek Ken, Ngandjoek Guntyoo.

Djakarta, tanggal 21, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604)

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman Djabatan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
Mas Boediardjo	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Djember Kentyoo	Dipetjat menoeroet pasal 12 No. 1, Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa (Makl. Gunseikan No. 8 tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 21, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU

NAMA-NAMA ORANG JANG TELAH LOELOES OEDJIAN „BAHASA NIPPON" TINGKAT KE-III

(Samboengan pengoemoeman dalam Kan Poo No. 41)

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
	BODJONEGORO SYUU.
Bodjonegoro Syuu	2. Karta
	10. Soeparsam
	13. Soenoko
	14. Harsono
	17. Maskanan
	23. Abdoelrachman Modjo
	26. Moechammad
	37. Martodarmodjo
	38. Ismanadi
	41. Jap Ik Tjing
	43. R. A. Mintari
	44. Matisno
	45. R. Soebandi
	48. M. Roeslan
	50. Samsoeihadi
	52. Karno
	53. Hendrosiswojo
	MADIOEN SYUU.
Madioen Syuu	1. S. Hadimartojo
	2. J. P. Mailoa
	4. Partoeti
	6. R. Soedarto
	7. Abisoemarto
	8. Irawan
	9. Soebirin
	10. Pranawa Adisoemojong
	14. Soesilowati
	19. Moeljoatmodjo
	22. R. Achmad
	23. Soeharto
	26. Adisoekresno
	31. Marjadi
	35. Soetrisno
	36. Soekesi
	38. Nj. Imam Soetrisno
	39. Soepono Siswopamoedjo
	40. Moerjadi
	41. Doeimah Titiek
	42. Moesa
	43. Taman Hadimartojo
Madioen Syuu	44. Soetjipto Herijanto
	45. Soejoed
	47. R. Soemodiprodjo
	55. Sidik
	56. Tjan Tjoe Hok
	57. Soewandi
	60. R. S. Sarono
	61. Harjono
	65. Marsadi
	66. Soeparman
	69. Tan Tik Hian
	72. Wijono Tjiptosoedirdj.
	74. Djamal
	75. Saptoatmodjo
	83. Soetarjo
	84. Soedarsono
	85. Soemartopo
	86. Soemardi
	87. M. Siswosoedarmo
	90. Soemantri
	92. Soekiman
	93. Ngadiroen Siswohoedijono
	95. Soerojo
	97. R. Marsidi
	98. M. Ardjanoe
	99. Imam Koessoetiksno
	100. R. Soejoet
	101. S. Soemoatmodjo
	107. Soemardja
	108. Soebagjo Adipremono
	109. Sopjan
	110. Agoeslan
	120. R. Soeparno
	121. Soejoed
	123. Soehatto
	124. M. Hoedan Soerjohoedojo
	125. Soemardi
	126. Koesran
	128. Atin
	132. Margono
	133. Soepini
	134. Hadisoekarto
	139. Siswodarsono

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
	KEDIRI SYUU.
Kediri Si	1. R. Soedjojo
	2. Soetrisno
	3. Soedradjat
	4. Dajat
	6. Samsoeri
	8. Oemar
	10. Soelaiman
	13. Soejoed
	17. Soelih
	20. Sardinah
	21. Ari Moesbandijah
	22. Soediasih
	23. Soerat
	24. Masroer
	26. Soeradji
	27. Soegeng
	28. Kasman
	30. Soekotjo
	34. Soenarko
	42. Koesno
	45. Miran
	48. Parmono
	51. Kartomo
	52. Kadarisman
	53. Sri Moerdiati
	56. Soemartono
	57. Ir. R. Roosseno
	61. Ranoewisastro
	64. Iswarni
	71. Tan Soei Giok
	73. R. Soepangat Prawirowinoto
	74. Soewito
	75. R. Soepijah
	80. Warsi
	81. Soekirman
	82. Soejoed
	83. Samoedji
	84. Sri Gandini
	85. Sitidarijani
	86. Marsoedijono
	87. Soetrisno
	88. Soedjito
	90. Soekarman
	91. Soepartono
	92. Moehadi
	93. Soetadji
	103. Imam Hartojo
	107. Soedarminto
	108. Soelistyowati
	111. Siti Aminah
	117. Soedjadi
	119. Gijan
Kediri Si	120. Soekarlan
	121. Soeharjo
	124. Pu Chou Hwa
	125. Gede Sosrosepoetro
	128 Soewarso
	129. Ariadji
	132. Soedibjo
	137. Soemeto
	139. Moekilah
	143. Soenjoto
	148. Soejoso
	152. Dwidjosoemarto
	161. Markad
	167. Soewarno
	168. Oemar
	171. Kardjan
	172. Tadjib Ermadi
	173. Soebardji
	174. Soewandi
	177. Soerachmat
	179. Soejono Soekesi
	182. Soehardiwikarta
	184. Soemarsono
	185. Moengin
	189. Moeljanah
	195. Karijono
Kediri Ken	3. Moesanep
	36. Moedjiman
	45. Soepadmi
	56. Sardjoe
	133. R. Moentaro
Blitar Si	3. Soepadji
	5. Soekarman
	6. Soehadi
	9. Sakbani
	10. Misijah
	12. Achmad Boeamin
	15. Rr. Soerjani
	16. Tjioe King Lay
	17. H. J. Voorby
	18. Jakoeb
	20. Moestadjab
	21. Moehagoeng
	24. Soekadi
	31. Rr. Siti Kalimah
	32. Soedjatimoerniati
	33. Soehoed Nosingo
	34. Djohar
	35. Soeroso
	36. Soengkono
	37. R. Intojo
	38. Prawiraatmadja

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Blitar Si	39. Soetingkir
	40. Poero Martodipoero
	41. A. Mertosono
	43. Karjono
	46. Sri Oemito
	47. Djinarti
	48. Kahar
	49. Warsimin Dharsono
	52. Moedjiman
	53. Kahono
	54. Roesdarmadji
	56. Mas Israwan
	59. Soenardja
	68. Marsait
	70. Taklim
	78. Widajati
Blitar Ken	1. Notohardjono
	2. Saring
	6. Maktal
	8. Soehardjo
	9. Abdoellah Mangoensiswo
	11. Nambar
	27. M. Soekirman
	47. Soenarnowirjosandjono
	68. Soemintardjo
	74. Soelastri
	100. Koesnadi Sastrowidjono
Toeloengagoeng Ken	1. Mardono Sastroatmodjo
	2. Abdoel el Chalik
	3. Moh. Oedin
	5. Sriati
	6. Moentoro
	7. Tasan
	8. Tomosantosa
	9. Soemantri
	17. Marsoen
	20. Soerjoatmodjo
	23. Parlan Dwidjosiswojo
	24. Soemadi
	31. Emawan
	39. Moeljosoesilo
	41. Sastrodarmodjo
	44. Miftakodin
	45. Soedewo
	52. Haditomo
	63. Moh. Djen
	1. Moeljodirodo
	2. Soedarman
	3. Nastiti
	7. Hardjosoemarno
	8. Setijodarmoko
	9. Miskoen

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Ngandjoek Ken	10. Mingoen
	11. Djanah
	14. Moeh. Hoesodo
	15. Soewandi
	17. Sarikoen
	19. Hadiwijoto
	20. Rakidin
	22. Paimin
	25. Djoko Soenarto
	27. Moerjono
	28. Warso
	29. Moekadi
	30. Sadiran
	39. Soetedjo
	42. Bisri
	48. Paloepi
	51. Soerasri
	52. Soenarijah
	53. Soemilah
	54. Soeparmi
	55. Wartini
	56. Setiti
	59. Soekandar
	61. Warso
	64. Moestomingah
	65. Kartin
	66. Hadisoeroso
	67. Sastrodihardjo
	69. Moeljosoetjipto
	70. Saridjo
	71. Chaeran
	72. Moerjadi
	73. Saikoen
	74. Sakiran
	76. Soedjono
	79. Sarbani
	80. Soekandar
	81. Sidi
	82. Tardjo
	92. Moeljono
	93. Saimin
	94. Sodo
	95. Pradoso
	96. Siti Soedjijah
	100. Soeratman
	102. Marijam
	103. Wartini
	104. Soeparno
	105. Saimoen
	106. Tohiran
	107. Jadji
	110. Martedjo
	111. Djawadi
	112. Diran

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Ngandjoek Ken	114. Soekardi
	121. Warno
	123. Soesilamaningsih
	125. Sawal
	127. Amari
	128. Wakini
	132. Masirah
	137. Koestari
	149. Soemantri
	155. Moertojo
	156. Lamidi
	166. Dibjosoegito
	181. Jasmin
	182. Moedjadi
	186. Moerjono
	187. Dartomandajono
	188. Jonowidagdo
	MALANG SYUU.
Malang Syuu	1. Djajoesman
	8. S. Siswosoedarmo
	9. Soewarno
	13. Soeparto
	16. P. Walewangko
	17. Soenoko
	19. Saim Koesnosoebroto
	23. Soenarjo
	25. Nitisoedarmo
	28. S. Tjiptomoeljono
	31. Koesno
	40. Soetjipto
	41. Oei Pek Hong
	46. Arbali
	47. Ardi
	52. Soegeng
	63. Soerat Wirjodihardjo
	64. Harini
	65. Soenarto
	68. Mohamad Ali
	69. Soehardjono
	72. Abdoellah Rachman
	73. Soenarjo
	74. Darjatmo Djojosoegito
	75. Astrawinata
	78. Praminto
	80. Marsono
	85. Anijah Prawirohamidjojo
	87. Soehardjo
	92. Adenan Adi
	95. Soemedi
	96. Soetandar
	97. Darmoko
	102. Siswohirjanto
	103. Soebekti Hardjosantoso
Malang Syuu	104. Moentasib Martosoedarmo
	105. Partohandojo
	106. Prajitnoatmodjo
	108. Sajid Siswohardjono
	111. Soemartono
	112. Rahardjo
	114. Sardjoeatmodjo
	115. Anwar Halaha
	117. Mohamad Haroen Wijono
	121. Soenarjo
	124. Soehardjo
	125. Soetardjo
	126. Soepari Jonoatmoko
	128. Soekardi Djayanegara
	130. Soeparto
	131. Sardjono
	132. Kusaeri
	133. Siti Winarni
	136. Hadisoekarno
	139. Soetikno Soerjosepoetro
	140. Doeldjanap
	141. Soeprapti
	142. Poernomo
	143. Moesanip
	146. Soegijono
	BESOEKI SYUU.
Besoeki Syuu	1. Soejono
	3. Toety
	6. R. Mohamad Tahir
	8. Sidik
	9. Goesti Mastoto
	12. Soepandi
	13. Koentono
	15. M. Abdoelmanap
	17 Abdoelmanan
	19. R. A. Prajoewati
	20. Taharoedin
	21. Paidjan
	24. Soekartini
	25. Hartilah
	26. Harijani
	27. Asriningtijas
	28. R. A. Sawitri
	29. Abdoelhamid
	30. M. Ng. Abdoelkadir
	31. Simoen Sosroprajitno
	32. Imam Notokoesoemo
	33. Soewarso
	34. Sanidin Wignjosastro
	35. S. Hardjosoetomo
	36. Arso Sosroatmodjo
	40. Irawan
	41. R. Prajoedi Atmosoedirdjo

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Besoeki Syuu	54. R.rr. Siti Soepiah
	55. Abd. Rachman
	56. Moesdari
	58. Mas Djen Mohammad
	60. Dirdjosoebroto
	63. Soedjarwo
	64. Siti Hartati
	67. R. Soejono
	72. M. Soejoed al. Soerjo-atmodjo
	73. Darmowijono
	74. Mohamat Ismail
	75. Soepandi
	76. Soewondo
	77. S. Prajitnosoesanto
	78. R. Mas Soepangkat
	79. Soekandar
	80. Moebangid Ronoandojo
	82. Soeharto
	83. Boentoro
	84. Koestiknan
	88. Mardjoeki
	89. Soekirman
	90. Abdoellatip
	93. Abdoerachman
	97. Siahaan
	98. Sasiami
	99. S. Soerjosoebroto
	100. F. Marnoch
	141. Raden Roro Soetijati
	MADOERA SYUU.
	1. Effa Moeljodipoetro
	2. Abdoel Hadi
	3. A. Hafid
	7. R. A. Djojonegoro
	9. Seno Malangjoedo
	10. Sardjono
	11 Soetiono
	17. Abdoel Djoemali
	20. Mohamad Rafik
	JOGJAKARTA KOOTI.
Jogjakarta Kooti	4. Liem Boen Kwan
	5. M. Soetikno
	6. R. S. Soekardijono
	8. Martojo
	9. Soeparman
	10. Soepiah
	11. Soeminem
	12. Sisnowati
	13. Tenosoebroto
	14. Soeroto Hadisewojo
Jogjakarta Kooti	15. R. Ng. Dwidjosoeharjo
	16. Wignjosoemarto
	19. Darmosoetjipto
	20. Soekemi Darmojoewono
	26. B. Marto
	32. R. Achmad Djarot
	33. A. Dwidjosoeparto
	34. Go Tjoei Jong
	37. R. Masko
	38. R. Soewardi
	39. R. C. Sastrosoenarjo
	40. R. M. Gondhosoebagjo-hardjo
	41. Dwidjosiswojo
	42. Tarsono Roedjito
	46. Soeratno
	48. R. P. Soemardi
	49. S. Ichsan
	56. M. J. Soekirdjo Hardjo-soebroto
	58. R. Soeprapto
	60. Djohar
	61. R. H. S. Rowawi
	63. Soedijat
	65. Moh. Zaini
	67. R. Alimoerni Partokoe-soemo
	69. R. Ng. Kartosastroredjo Soempono
	75. R. Dwiwowigeno
	76. R. Soenarjo
	77. R. Bedjo
	78. R. Soedjono
	79. Soegijono
	80. Wirjawan
	82. R. Moedjono Probopra-nowo
	85. R. Reksowijoto
	86. R. Soemarjadi al. Dwi-djosoemardjo
	87. R. M. Soekadar
	88. R. F. Soetardjo
	91. R. Sardjono
	92. S. A. Daghlan
	93. Moh. Djoemali
	94. N. Djoemirah
	95. Moedjiono
	96. R. Harnoes Brotoatmodjo
	100. R. Soewardi
	105. R. Waloejo
	107. R. Safei
	111. Tachir Hoeseini
	115. R. Soewardjijono Hadi-wardojo
	101. R. J. J. Gondosoemardjo

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Soerakarta Kooti	**SOERAKARTA KOOTI.**
	1. Kardjana
	5. Oemar
	8. Sie Hiap Bang
	10. Djajengsoegianto
	11. Hadiwardojo
	12. R. Soeparto
	14. Soekiatno
	16. Soejitno Astrosoetikno
	17. Djoemadi
	18. R. Sarwono Sastrokarono
	19. Soedarsana Alfani
	20. Joeslam
	24. Sri Sampoerno
	25. R. Radjaboelan
	26. R. Soekardi
	27. Sardjono
	30. Soetemas
	31. Marwoto
	33. Soewito
	38. L. Hariandja
	43. Abdoellah
	44. Nn. Sardjiiah
	45. Soetoro
	46. Masroeri
	47. R. S. Adipranoto
	48. M. Dartojo
	49. Soeharto
	50. S. Poerwahadiwardojo
	52. Dwidjomartono
	53. Soepadi
	54. R. Slamet Atmosarjono
	62. Woekirno
	63. Rr. Soedarinah
	66. Soepardjo Tjitrowardojo
	68. S. Sastroatmodjo
	71. Soeparno
	75. R. Soetono
	76. Soemanto
	78. R. Armijo
	81. Soelarso
	82. Sagoeng
	86. A. A. Harahap
	87. Siswosoenarso
	90. R. Soemantyo
	97. R. Parmoedjo
	103. Koesdi
	109. Gitasapoetera
	113. S. Hardjosiswojo
	116. Soeripta
	117. R. M. Jogjosewojo
	132. Kasidi
	133. Moekti
	9. Soetjipto
	67. Soetarto Mardowo

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Djakarta Tokubetu Si	**DJAKARTA TOKUBETU SI.**
	3. John. Simorangkir
	5. R. Agoes Trisoero
	6. Reksosiswojo
	7. Tan Tji Chiong
	8. Lee Ching Ting
	9. Hoediono
	10. Kahar Mashoer
	11. R. Moerdika
	15. Loekita
	16. Ashari
	17. Roesli Mian
	18. Soetanegara
	20. Tamboenan
	21. Soemardi
	23. St. Zabaroedin
	26. R. Maanah Soeroso
	28. Moh. Enoch
	29. R. Soewardi
	30. M. Natasoepriadi
	31. Moh. Akil
	32. Rd. Enoch Kosasih
	36. Roestam Mian
	38. A. Rahman Soeaib
	39. Soemarsono
	40. Sjarifah Adam
	41. Salim Astrawinata
	42. M. R. Alif
	43. Siswodjarwoto
	44. Rd. Soeriasoemantri
	45. Effendi Noer
	46. Rm. Srihadidjojo
	47. R. Soemarna Wirasoedarma
	49. Soerato Latin
	50. Asnawi
	51. Affandi
	53. Noermal
	54. Baheramsiah
	55. Indra Soehari
	57. R. Soeroso
	58. Karsosendjojo
	61. Toeminah
	65. Abas Poerwasastra
	66. Kasid
	67. Soera
	68. Endon
	69. R. Sedijono Soewargadi
	71. S. Gandawidjaja
	72. Sastrawiria
	73. D. Natawidjaja
	74. Toeti Maria
	75. Rabain
	77. Roslidi Eimran
	78. A. Zaini
	79. Abdoerachman

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama	Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Djakarta Tokubetu Si	80. Bakri Moechtar 81. Iskandar Zoelkarnain 82. Aboedjamroh 83. Noerdjan 84. Camaroeddin 85. Arifin 86. Soekron 87. Solihin 88. M. A. Hoesin 89. Nasikak 90. Irawati Roesin 92. Augustin 93. Rusmina 94. Hasanah 95. Sri Adimidjojo 96. Elsje Khouw 97. Marjati Seno 98. Noerdiar 99. Hadiah Nita 100. Koesmiasih 101. Nadjemah 102. Kasinem 103. Noerhajati 104. Soedarjati 105. Anizar 106. Soeratijah Soekoso 107. Rieta Moekadis 108. Hanan 109. Ko Tjioe Shi 110. Sieng Foe Khong 111. Sajoeti Djamhari 112. Rochadi Sipin 113. Soediardjo 115. Soebli 120. R. Soeradiman 121. Moedjeri 122. Iding Rana 123. R. Slamet 124. Md. Hadijono 125. A. K. Affendi 126. Maroh Himin 127. Kiman 128. Liao Se Yung 129. San Tian Hin 130. Wiredja 131. Mardiono 132. Agoes Salim 133. Legino 134. Loesman 135. Djoehara 136. M. Madjid 137. Abd. Manaf 138. Ajoeran 139. Moh. Rais 140. Zakaria	Djakarta Tokubetu Si	142. A. Djoeffri 143. Moerhamia 144. Koesnio Humaan 147. Jaja Soenarja 148. Abdoel Rachim 149. Soewandi 150. Atnardi 151. Tohir 152. Harijo Soepangkat 153. Moelani 154. Hanafiah 155. Soertinah 158. Koestrimi 160. H. Joesoef 162. Soeminah 165. Soetinah 167. Abd. Sjoekoer 168. Soekarman 170. Soegijono 172. Ambjah 173. Abd. Salam 174. Sjamsoedin Chattab 175. S. E. Osman 176. Soekartawidjaja 177. Achmad 178. Widajat 179. Soelaeman 180. R. Soedarwo 181. Zoeraidah 182. Busirdin 183. Ramlah 184. R. A. Istimoersijah 185. Hamid 187. Siti Moedjiah 188. Moechajar 189. Fatimah 191. Siti Arijah 192. Daliman 193. Moelia 196. Achmad Bahfein 198. Bakri 199. Rosmani 200. Rasjidin 201. Ilham Thaib 202. Alifauri 204. Moh. Firdaus 205. Moh. Hoed 206. Moeh. Arif 207. F. H. Sitompoel 208. Soetjipto 209. Moh. Ajoeb 210. R. S. Tedjasoemarta 211. Abdoel Samad 212. Ch. Debataradja 213. Mahjoedin

Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama	Tempat oedjian	Nomor oedjian dan nama
Djakarta Tokubetu Si	214. Marhani 215. Enny 216. Noehoed Poeloengan 217. Soenarjo 218. Toha Soeroso 219. Iman Tokihiko 220. Achmad Soewarno 221. Ali Moh. Ali 223. Koestinah 224. Marsijam 227. Moehassan 228. Soebariah 230. Warsito 231. Ngabas 233. Abdoerrachman Endi Wignjo 235. Hoedari 236. A. Gani 237. R. Koernelli Prawira Winata 238. R. Soedarno Atmodjo 239. Soeparmin 241. Siti Ainoen 243. A. Madjid 246. Djohan 247. Oei Lian Hien 248. Chin Hua Nyiang 249. R. r. Soedijah 250. R. Roessia Djajaatmadja 251. M. Hassan 252. Ngadino al. Soegiono 253. K. Panggabean 254. S. Abd. Madjid 255. Rameli 256. Osman Djajaatmadja 258. Moh. Sjoekoer Gazaly 259. Moeh Affandi 260. Masjani 261. Soebani Gondosoebroto 262. Sjamsoe Anwar 263. Djamin 264. R. G. Soemantri 265. Sidi Naoemar 266. Donoer Pohan 267. Boerhanoeddin 268. Setijati 272. Harjono 274. L. Pane 275. M. L. Tobing 280. Shi Sung Qwee 281. Abdoel Halik 284. J. Soebari 286. Anwar 287. Soeaeb 288. Mas Sarwedi 290. M. Soelaeman	Djakarta Tokubetu Si	291. Soenarto 292. R. Adeli Nataamidjaja 295. D. Miharso 296. A. H. Darpi 297. M. Gaos 298. R. Abdoelmanap 299. A. Soehirman 300. R. Soekarda Djakaleksana 301. Astika 302. Roemadji 303. Maas 304. Samoed Sastrowardojo 309. R. Soeroso 310. Tresnaningsih 311. Oeripah 312. Soewarjo 313. Chaidir Nafiah 314. Djalian Joenoes 315. Moh. Joesoef 316. B. Palinggi 317. Tjadjoedin Moedjib 318. R. Basoeki 321. W. Imbang 322. Ibrahim 323. Soepardjo 324. Sahadi 326. Hoediat 327. Liem Sing Giap 328. Maskoeb Partaatmadja 329. R. Soedarbo Dirdjoatmodjo 330. Zainoeddin 335. M. Soedjadi 336. R. Koesnadiwidjaja 337. Soenindyo 338. Soejatman 339. Nazar 340. Sapri 341. Hamdani 342. Ngadie 343. M. Zakaria 344. Moh. Sjadli 345. Tji-ing 346. R. Boesono 347. Soebonodimoerjo 348. Moh. Joesoef 350. Baharoedin 351. A. Iskandar 352. Parmante 353. Sapardi 355. Moh. Samsoeri 357. S. Pandjaitan 358. Kang Soelaeman 360. Oli Soetiadi 361. Adam Saleh 362. Oey Hon Sin

Tempat Oedjian	Nomor oedjian dan nama
Djakarta Tokubetu Si	363. R. Roodite 365. R. Soewojo 366. Soewondo 369. Soetedo Soepratiknjo 370. S. Widjonarko 371. Johannes Soedarjono 373. John Yen Suan 375. Achmad 376. S. Soejatna 377. Iman Soewendi 378. Omo 380. Soedono Sastraatmadja 381. Elly Soekardy 382. Mommie Siti Setiamal 383. Rd. Mohd. Hasan 384. Wasitaatmadja 385. Soeratmi 386. Soekijat 387. Lay Soe Seng 388. Toetie Soelastri 389. Sarbini 390. R. Soetono 392. R. Soedarto 394. S. N. Turangan 395. Poedjinah 397. Mohamad Noer Ali 398. Constanz Kadimin Dwidjasiswaja 400. Daoed 401. Rd. Markoes Soedibjo 402. Oemar Hardjopertomo 404. Zainoelabidin As. 407. Ahda Januar 408. R. Moh. Singgih Karta-mihardja 413. Lee Chen Hui 414. Soetari 415. Amir Pasariboe 416. F. D. Laurends 417. Mohamad Joesoef 418. Oetjoe Joesoef 419. Rd. Nonnies Koesoema-diningrat 420. R. M. Harjono Siswo-kartono 421. Mainar 422. Soediarsa 425. R. A. S. Gandawidjaja 426. M. Boediman 427. Maliatkoestoer 428. C. Laurens 429. E. H. Laurens 430. G. C. Laurens 431. Soewiati
Djakarta Tokubetu Si	434. M. Roesli 435. Moedakoe 437. Anwar Hasboellah 439. Soegih Arto 441. Hadjid 442. Saleh Bratawidjaja 443. Rr. Soerati 444. Atmadiredja 446. Rd. Moh. Sjafei Prawiro-soebroto 448. M. M. B. Sihombing 449. Naidi 450. Aisjah 454. Sri Soekinsih 456. Noermaniah 457. Sakim 462. Soewarti 463. S. Jasmikasari 464. R. Moertadjiah 465. Mohamad Sani 468. Satiarta 470. Legio 471. Soemarjadi 472. N. Kasjatoen 473. N. Soedarmi 474. N. Siti Moerjati 475. Moeljo 476. O. Soenarja 477. Soemantri Tjokrosoedibjo 478. E. A. Bawadi 481. Soesilowandrijo 482. Soekiman 483. Herisoetjokro 484. Koesnadihardjo 485. Djoedjoe 486. S. Soemartadipoera 487. Bagoes Soedarto 488. M. Sadat 490. Haridjaja 492. Kaslam Hoedjanasoekarta 493. V. J. Soewarno 494. Makroep 495. Soebrata 496. Adiwijoto 497. Harnopoerwito 498. Soemartono 499. Raden Kirmadi 500. Tjiptopranoto 502. Mohamad Zainoelaini 503. Slamet 504. R. S. Moeljono 505. Soepardjijo 506. Kaswanda 507. Darni 508. Oerip

Tempat Oedjian	Nomor oedjian dan nama	Tempat Oedjian	Nomor oedjian dan nama
Djakarta Tokubetu Si	509. Oemar Karsono 510. Rd. E. A. Ma'moer 511. Raden Badroen 512. Mohamad Sjarif 514. Aisjah 515. R. Adisoetjipto 516. M. Niti Soewignja 517. Soegito Hardjosoewito 518. R. Santoso Poedjowardono 519. Salim Rosjidy 520. Moelia Siboeëa 521. Tjiptodarsono 522. Soepandi 524. M. S. Mardjono 525. Oekoes Koesnani 526. Itik Adiwidjaja 527. Raden Soemitro 528. Soemawisastra 529. Soetan Azhari 530. Sjarwani 532. R. M. Soemantri 533. Masbirin 535. Gonti Siregar 536. Soemadi I 537. Atim Soetopo 538. Basoeki 539. Moehari 540. Soekirno 541. Soekirman 542. Soedana 543. F. H. H. Soengkono 544. Saleh Iskandar 547. W. Hoetadjoeloe 548. Abdoel Moenaf 549. Siti Hamidah 550. M. Moh. Rifai 551. M. Moentoha 552. R. Soekarto 553. Mas Moerasad 554. Moehni 555. Djenal Arifin 556. Tambang Tarigan Tamboen 558. Roemsiah 559. R. Moekardiman 560. Jeo Siok Hoen 565. Moersjid 566. R. Soejono 568. Rd. Maman Prawirawinata 569. Joenalis 571. Oentoeng 573. Moeara Loemban Tobing 574. Oemar 575. Abdul Rachman 577. Soegiasih 578. Gozali	Djakarta Tokubetu Si	579. Soepardi 580. Arda Ahmad Zaini 581. Siswojo 582. Soepangat 583. Moeljadi 584. Masroen 585. Trijoso 586. Abdoelhamid 587. Wijono 588. E. Soepeno 589. Saroeso 590. Soeparno 591. Joewono 592. R. Otong 593. E. Joesoef 595. Moenandar 596. Oebeid Hoedaja 597. Sirad 598. Hoesni 600. Sadijan 601. Mohammad Basir 602. Basoeki Joesoef 603. Asi 604. Moendari 605. B. Permadi 606. Soetrisno 607. Mohd. Haris 608. Ishak 609. Soedradjat 610. Sarwo Slamet 611. Moh. Nashir 612. Ali Basja Loebis 614. Wagiran 615. Oesman Jahja 616. Mardi 617. Sarwoko 618. Soekardjo 619. M. Djoewini 620. Moerdiati Tjokroprawiro 622. Rd. Moch. Basri 623. Soemarsono 624. M. Handono 625. Hartono 626. Margono 627. S. Iskandar 629. M. Amir 630. Joewono Asparin 631. Soedarmo 632. Nieta Moekadis 633. Soesilo 634. R. Toewoeh Soebagijo 635. R. Soejotto 636. Dasoeki 637. Anwar 638. Herman Wijogo

Tempat Oedjian	Nomor oedjian dan nama	Tempat Oedjian	Nomor oedjian dan nama
Djakarta Tokubetu Si	639. R. Soelaeiman Soeria-widjaja 640. R. Soerip 641. M. Achm. Safioedin 642. S. Sjahrani 643. Rivai 647. Soedirdjo 648. Masri 649. Wirjono 650. Rebo 652. Junizar 653. Soepardi Hadisoewignjo 654. Tatang Rachmat 655. Dalian 659. Halimah 660. Wardiah 662. Roejandi 663. Soejatno 666. Ngariadji 668. Moh. Saleh 669. R. Widojo 672. Soetarpo 673. Tipan 675. Iskandar 677. Moh. Saleh 678. Soepardji 682. Soejadi 683. M. Soehendra 684. Soeratman 687. Soedarmo 691. Mas Hoesen 692. Hanapi 693. Moehamad 695. Achmat 696. Soedarno 697. Moeljadi 698. Soegijanta 699. Soehartono	Djakarta Tokubetu Si	704. Soeparmo 706. Kosasih 707. Soeradji 709. Moedyanto 714. Soedijono 718. Arsad 721. Soekarto 723. Hidajat 724. Soerjadi 725. Rd. Soeria 726. Soedjoed 727. Soeharjadi 728. Oediang 731. Bedja 733. M. Djoebaidi 735. Panoet Soedarso 736. Moeallief 738. Tjaspan 739. Moehamad Ali 740. A. I. Natapradja 743. Abdoellah 745. Moekran 746. Warsito 751. Achmad Soemarsana 752. Soewardi 753. Soedibja 754. Moh. Nasih 755. Moh. Arsad 758. Roesman 762. Mahijono 767. Ramanah 769. Emir Rachmat 771. H. Wantassen 772. Dardji 773. Soedjandi 776. Soehartini 777. Hilmi

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

DJAKARTA SYUU

SYUUTYOO

DJAKARTA SYUU KOKUZYI No. 3

(MAKLOEMAT DJAKARTA SYUU)

Tentang menambah barang penting menoeroet Djakarta Syuurei No. 3 tahoen 2603.

Menoeroet atoeran pasal 1 dari Djakarta Syuurei No. 3 tahoen 2603 [1]) tentang mengadakan peratoeran atas barang-barang keradjinan jang penting, maka barang keradjinan penting jang soedah ditetapkan [2]) ditambah lagi dengan barang jang dibawah ini:

1. barang dari kajoe;
2. bata;
3. genteng.

Djakarta, tanggal 20, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta Syuutyookan.

---

1) Kan Poo No. 38, hal. 36.
2) dalam Djakarta Syuu Kokuzyi No. 5 th. 2603, Kan Poo No. 38, hal. 36. *Red.*

SYUUTYOO

DJAKARTA SYUU KOKUZYI No. 4

(MAKLOEMAT DJAKARTA SYUU)

Tentang memperhentikan Giin (Anggota) Djakarta Syuu Sangi-kai.

Orang jang terseboet dibawah ini diperhentikan sebagai Giin (Anggota) Djakarta Syuu Sangi-kai atas permohonan sendiri:

HADJI MOEHAMAD DJOENAEDI.

Djakarta, tanggal 27, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta Syuutyookan.

BOGOR SYUU

TJIANDJOER KEN

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja soerat Soekaboemi Tikusan Bunsyo, tanggal 4-3-2604 No. 308/II-c, jang menerangkan, bahwa menoeroet pemeriksaan dari Bandoeng Booeki Kenkyusyo atas bahan-bahan otak andjing liar, jang menggigit seorang perempoean, tinggal di Sentiong Asa, Soekanagara Ku, Son dan Gun, andjing tadi ternjata berpenjakit „andjing gila";

Mengingat pada pasal 11 dari Stbl. 1926 No. 452, Stbl. 1940 No. 5 dan pada pasal 3 dari Oendang-oendang No. 1 tahoen 2602 dari Pemerintah Balatentera Dai Nippon;

Memoetoeskan:

A. Moelai hari ini sampai poetoesan ini ditarik kembali didaerah Soekanagara Gun dari Tjiandjoer Ken (Bogor Syuu) sekalian andjing jang keloear dari roemah orang jang memeliharanja atau dari tempat jang terlingkoeng sebaik-baiknja menoeroet jang berwadjib, haroes memakai berongsong (muilkorf), jang modelnja telah ditetapkan menoeroet poetoesan di Bb. No. 11226, dan djoega djika dibawa didjalan-djalan oemoem atau dilapangan-lapangan haroes memakai rantai (tali) jang pandjangnja tidak boleh lebih dari 2 (doea) meter.

B. Tidak diperkenankan mengeloearkan andjing, koetjing dan monjet dari Gun terseboet kelain tempat.

Tjiandjoer, 6-3-2604.

Tjiandjoer Kentyoo.

PRIANGAN SYUU

TJIAMIS KEN

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja soerat Tasikmalaja Zyuikan tanggal 15-4-2604 No. 445/II-d jang menerangkan, bahwa menoeroet kabar dari Bandoeng Booeki Kenkyusyo sesoedah diadakan pemeriksaan pada otak andjing dari Kepel Ku, Tjisaga Son, Rantjah Gun dan Tjiamis Ken jang menggigit anak pada tg. 11-4-2604 terdapat andjing itoe berpenjakit „andjing gila";

Mengingat pada pasal 11 dari Stbl. 1926 No. 452, sebagaimana telah dioebah paling achir dengan Stbl. 1940 No. 5;

Menetapkan:

Pertama: Bahwa didalam „RANTJAH GUN", Tjiamis Ken, Priangan Syuu, moelai pada hari tanggal 15-4-2604 sampai pada waktoe poetoesan ini ditarik kembali, semoea andjing jang ada diloear roemah haroes memakai „berongsong" menoeroet tjontoh jang telah ditetapkan dan dimoeat di Bb. 11226, dan jang disediakan dikantor Tjiamis Kentyoo oentoek dilihat; didjalan-djalan oemoem atau ditanah lapang semoea andjing selain dari diberongsong haroes djoega dirantai atau diikat dengan tali jang pandjangnja tidak boleh lebih dari 2 meter;

Kedoea: Moelai hari ini dilarang mengirimkan (mengeloearkan) andjing, koetjing dan kera keloear RANTJAH GUN.

Tjiamis, 27-4-2604.

Tjiamis Kentyoo.

SEMARANG SYUU

SEMARANG SI

MAKLOEMAT

Tentang pengesahan Semarang Si Zyoorei No. 7 tentang pemberian oeang lemboer.

Bersama ini dipermakloemkan, bahwa pada tanggal 10, boelan 4, tahoen 2604 telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan, Semarang Si Zyoorei No. 7 tentang pemberian oeang lemboer kepada pegawai dan pekerdja boelanan Semarang Si, jang diwadjibkan bekerdja diloear waktoe kerdja biasa.

Semarang, 26-4-2604

Semarang Sityoo,

Hikokiti Arima.

SEMARANG SI

MAKLOEMAT

Tentang pengesahan Semarang Si Zyoorei No. 8.

Bersama ini dipermakloemkan, bahwa Semarang Si Zyoorei No. 8, Peratoeran oepah oentoek Semarang Si Siyonin, telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan pada tanggal 20 boelan 4, tahoen 2604.

Semarang, 2-5-2604.

Semarang Sityoo.

KEDOE SYUU

KEBOEMEN KEN

MAKLOEMAT

Tentang Keboemen Ken Zyoorei No. 2.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Keboemen Ken telah ditetapkan Keboemen Ken Zyoorei No. 2, tanggal 29, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604), tentang pemberian Taisyoku Kyuyokin dan Siboo Kyuyokin kepada pekerdja-pekerdja Keboemen Ken, jang telah disahkan oleh Kedoe Syuutyookan dengan soerat tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604) Kenaisoo-yo/9/288.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Keboemen, 15-4-2604.

Keboemen Kentyoo,

R. Prawotosoedibjo.

WONOSOBO KEN

MAKLOEMAT

Tentang Wonosobo Ken Zyoorei No. 3.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Wonosobo Ken telah ditetapkan Wonosobo Ken Zyoorei No. 3, tanggal 25, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604), tentang „Wonosobo Ken Taisyoku Kyuyokin to Siboo Kyuyokin Zyoorei tentang pemberian toendjangan (Taisyoku Kyuyokin) kepada pegawai Wonosobo Ken djika mereka berhenti dari djabatannja, dan toendjangan (Siboo Kyuyokin) kepada keloearganja, djika mereka meninggal doenia"

Peratoeran ini telah disahkan oleh Kedoe Syuutyookan dengan soerat tertanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604) Kenaisoo-yo/9/177.

Wonosobo, 21-4-2604.

Wonosobo Kentyoo,
R. A. A. Sosrodiprodjo.

MALANG SYUU

MALANG KEN

MAKLOEMAT

Tentang penagihan dan soerat pembajaran.

Malang Kentyoo memperingatkan, bahwa berhoeboeng dengan boenjinja pasal 3 dari Peratoeran keoeangan Malang Ken dan Si, semoea penagihan kepada Malang Ken jang bersangkoetan dengan anggaran belandja Malang Ken tahoen Dinas *1-4-2603* sampai *31-3-2604* hanja akan dibajar, apabila soerat penagihan itoe dimasoekkan oleh jang berkepentingan *sebeloem tanggal 15-5-2604.*

Selain dari pada itoe semoea soerat pembajaran jang soedah dikeloearkan oleh Malang Kenyakusyo, hendaknja ditoekarkan (diambil oeangnja) sebeloem tanggal 31-5-2604. Sesoedahnja tanggal ini, soerat pembajaran itoe tidak akan dapat ditoekarkan lagi.

Malang, 24-4-2604.
Malang Kentyoo.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

Diminta kepada:

a. ahli-ahli waris;

b. mereka jang berhoetang-pioetang kepada almarhoem G. R. Rhemrev, jang meninggal doenia di Bogor pada tanggal 9-9-2602, soepaja memberitahoekan hal-hal itoe kepada Zaisan Kanri Kyoku (Weeskamer) Djakarta dalam tempoh 14 hari.

Djakarta, 5-5-2604.

Djakarta Zaisan Kanri Kyoku.

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

No. 43 Tahoen ke III Boelan 5 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 25, boelan 5, Syoowa 19 (2604)

BERITA PIMPINAN KAN POO

Osamu Seirei No. 25 tahoen Syoowa 19 (2604), *Osamu Seirei No. 26*, tahoen Syoowa 19 (2604) dan *Osamu Kanrei No. 6*, tahoen Syoowa 19 (2604) jang dioemoemkan dengan berita sebaran jang bertanda bola merah, berlainan dengan jang dimoeat dalam Kan Poo ini.

Dalam pada itoe maka jang berlakoe ialah jang dimoeat dalam Kan Poo ini.

Pimpinan Kan Poo.

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat. Hal.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

ISINJA

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 43 Tahoen III Boelan 5 — 2604

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 24

Tentang mengadili rakjat Nippon dsb.

Pasal 1.

Mengadili rakjat Nippon atau badan-hoekoem Nippon sebagai orang jang beperkara atau terdakwa, menoentoet kedjahatannja atau mengerdjakan oeroesan kehakiman jang mengenai rakjat Nippon atau badan-hoekoem Nippon haroes menoeroet oendang-oendang ini, ketjoeali djika ada atoeran istimewa dalam Gunseirei lain.

Badan-hoekoem jang dimaksoed dalam oendang-oendang ini ialah:

1. badan-hoekoem jang didirikan menoeroet oendang-oendang Dai Nippon atau menoeroet Gunseirei, dan
2. badan-hoekoem jang pegawainja, pemegang andilnja atau pegawai pemimpin jang mendjalankan pekerdjaannja separoeh atau lebih terdjadi dari rakjat Nippon atau dari badan-hoekoem jang didirikan menoeroet oendang-oendang Dai Nippon atau menoeroet Gunseirei, ataupoen jang modalnja separoeh atau lebih atau hak soearanja lebih dari separoeh dipegang oleh rakjat Nippon atau oleh badan-hoekoem jang didirikan menoeroet oendang-oendang Dai Nippon atau menoeroet Gunseirei.

Pasal 2.

Perkara sipil jang mengenai rakjat Nippon (termasoek djoega badan-hoekoem Nippon, selandjoetnja demikian) dioeroes menoeroet oendang-oendang Dai Nippon, ketjoeali perkara jang tidak dapat dioeroes menoeroet oendang-oendang itoe karena keadaan istimewa.

Atoeran jang dipakai oentoek perkara sipil antara rakjat Nippon dan orang jang boekan rakjat Nippon ditetapkan menoeroet Hoorei (soeatoe nama oendang-oendang) dan menoeroet atoeran dasar jang ditetapkan dalam oendang-oendang Dai Nippon jang lain.

Atoeran ajat 1 dan 2 diatas tidak menghalangi berlakoenja Gunseirei oentoek rakjat Nippon.

Pasal 3.

Rakjat Nippon jang melakoekan kedjahatan dihoekoem menoeroet oendang-oendang hoekoeman kriminil Dai Nippon; djika ia tidak dapat dihoekoem menoeroet oendang-oendang Dai Nippon, maka Gunseirei berlakoe baginja.

Pasal 4.

Perkara diadili oleh Tihoo Hooin jang terdiri dari Sinpankan (hakim) jang memenoehi sjarat-sjarat sebagai Hanzi (hakim) atau Kenzi (djaksa) menoeroet oendang-oendang Dai Nippon.

Kedjahatan ditoentoet oleh Kensatukan (djaksa) jang memenoehi sjarat-sjarat se-

bagai Hanzi atau Kenzi menoeroet oendang-oendang Dai Nippon.

Pasal 5.

Atjara mengadili perkara dan atjara menoentoet kedjahatan haroes menoeroet oendang-oendang Dai Nippon.

Atjara perkara pada Tihoo Hooin ialah menoeroet atoeran tentang atjara perkara pada Ku Saibansyo (soeatoe nama pengadilan) dalam oendang-oendang jang terseboet pada ajat diatas, tetapi oentoek mengadili perkara kriminil tidak oesah dipakai pembela perkara

Tentang atjara jang terseboet pada ajat 1 dan 2 diatas, hal-hal jang tidak dapat dioeroes menoeroet oendang-oendang Dai Nippon haroes menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 6.

Kepoetoesan hakim tentang perkara sipil dan kriminil didjalankan oleh kantor atau pegawai jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan.

Atoeran seperti ajat 1 dan 3 dalam pasal 5 berlakoe djoega dalam hal jang terseboet pada ajat diatas.

Pasal 7.

Selain dari pada hal-hal jang terseboet dalam pasal 4, 5 dan 6, oeroesan kehakiman jang dilakoekan menoeroet oendang-oendang Dai Nippon ditetapkan oleh Gunseikan.

Atoeran seperti pasal 6 berlakoe djoega boeat oeroesan jang terseboet pada ajat diatas.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Oendang-oendang ini berlakoe djoega boeat hal-hal jang terdjadi sebeloem oendang-oendang ini berlakoe.

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 25

Gunsei Keizirei (Oendang-oendang kriminil pemerintahan Balatentera).

BAHAGIAN I.

Atoeran oemoem.

Pasal 1.

Oendang-oendang ini berlakoe bagi tiap-tiap orang jang melakoekan kedjahatan didalam daerah oendang-oendang ini.

Bagi orang jang melakoekan kedjahatan diloear daerah oendang-oendang ini, tetapi berada didalam daerah oendang-oendang ini, berlakoe djoega atoeran ajat diatas.

Atoeran dalam ajat 1 dan 2 diatas tidak mengalangi berlakoenja atoeran pasal 3, Osamu Seirei No. 24, tahoen 2604.

Pasal 2.

Atoeran oemoem dalam oendang-oendang ini berlakoe djoega boeat atoeran hoekoeman dalam Gunseirei (oendang-oendang dan peratoeran pemerintahan Balatentera) lain ketjoeali djika ada atoeran istimewa dalam Gunseirei itoe.

Pasal 3.

Djika oendang-oendang atau peratoeran dioebah sesoedah orang melakoekan kedjahatan, maka boeat orang itoe berlakoe oendang-oendang atau peratoeran baroe, akan tetapi ia tidak boleh dihoekoem dengan hoekoeman jang lebih berat dari pada hoekoeman jang ditetapkan dalam oendang-oendang atau peratoeran lama.

Atoeran ajat diatas tidak berlakoe djika ada atoeran istimewa didalam Gunseirei lain.

Pasal 4.

Sikei (hoekoeman mati), Tyoo-eki (hoekoeman pendjara) dan Bakkin (hoekoeman denda) ditetapkan sebagai hoekoeman pokok, sedang Bossyuu (hoekoeman perampasan) sebagai hoekoeman tambahan.

Perbandingan berat-entengnja hoekoeman pokok ialah menoeroet toeroetan pada ajat diatas.

Terhadap hoekoeman-hoekoeman jang sedjenis, maka jang lebih berat ialah hoekoeman jang lebih lama batas waktoenja jang paling lama atau jang lebih banjak batas dendanja jang paling banjak. Djikalau batas hoekoeman jang paling lama atau batas denda jang paling banjak sama, maka jang lebih berat ialah hoekoeman jang lebih lama batas waktoenja jang paling

sedikit atau lebih banjak batas dendanja jang paling sedikit.

Djika perbandingan berat-entengnja hoekoeman tidak moengkin ditentoekan menoeroet ajat 2 dan 3 diatas, maka perbandingan itoe ditetapkan menoeroet keadaan kedjahatan.

Pasal 5.

Sikei didjalankan dengan tjara menembak dengan senapan, tetapi djika tjara itoe soekar dilakoekan, maka boleh dipakai tjara lain.

Pasal 6.

Tyoo-eki dibagi atas Tyoo-eki seoemoer hidoep dan Tyoo-eki jang terbatas lamanja. Tyoo-eki jang terbatas lamanja ditetapkan 1 hari sampai 15 tahoen, tetapi dalam hal hoekoeman dapat ditambah, hoekoeman itoe boleh sampai 20 tahoen.

Djika Tyoo-eki jang terbatas lamanja didjatoehkan atas orang jang oemoernja beloem sampai 20 tahoen, maka dalam kepoetoesan boleh ditetapkan waktoe hoekoemannja jang paling sedikit serta jang paling lama didalam lingkoengan hoekoeman itoe, ketjoeali dalam hal penoendaan mendjalankan hoekoeman.

Tyoo-eki didjalankan dengan mengoeroeng siterhoekoem dalam pendjara dengan diberi pekerdjaan.

Pasal 7.

Bakkin ditetapkan paling sedikit *f* 1.— (satoe roepiah).

Barang siapa jang tidak dapat meloenaskan Bakkin, dimasoekkan dalam tempat pekerdjaan lamanja 1 hari sampai 5 tahoen.

Pasal 8.

Barang-barang jang terseboet dibawah ini boleh dirampas:

1. Barang-barang jang mendjadikan perboeatan kedjahatan;
2. Barang-barang jang dipakai oentoek melakoekan perboeatan kedjahatan atau jang dimaksoed oentoek dipakai dalam melakoekan perboeatan kedjahatan;
3. Barang-barang jang terdjadi atau diperoleh dari perboeatan kedjahatan atau barang-barang jang diperoleh sebagai oepah perboeatan kedjahatan;
4. Barang-barang jang diperoleh sebagai ganti barang-barang jang terseboet pada nomor 3.

Bossyuu jang dimaksoed dalam ajat diatas ini hanja diizinkan, djika barang-barang itoe tidak termasoek kepoenjaan orang lain dari pada pendjahat, ketjoeali djika orang lain itoe memperoleh hak atas barang-barang itoe sesoedah kedjahatan dilakoekan, dengan mengetahoei hal itoe.

Djika sekalian atau sebagian dari barang-barang jang terseboet dalam nomor 3 dan 4, ajat 1 tidak dapat dirampas, boleh dipoengoet harga sekalian atau sebagian barang-barang itoe.

Pasal 9.

Barang siapa jang tersangka telah melakoekan kedjahatan, boleh ditahan selama dipandang perloe, atas tindakan Sinpankan dalam hal jang terseboet pada salah satoe nomor dibawah ini:

1. Djika orang itoe tidak mempoenjai tempat tinggal jang tetap;
2. Djika dikoeatiri, bahwa orang itoe akan melenjapkan boekti-boekti kedjahatan;
3. Djika orang itoe telah melarikan diri atau dikoeatiri akan melarikan diri;
4. Selain dari hal-hal jang terseboet dalam nomor-nomor diatas, djika ada keperloean istimewa oentoek mentjari kedjahatan.

Kensatukan atau Sihoo-Keisatukan (pegawai polisi kehakiman) djoega berkoeasa mengambil tindakan jang terseboet dalam ajat diatas, djika perloe sangat oentoek lekas mentjari kedjahatan.

Djoemlah hari orang jang tersangka itoe ditahan menoeroet atoeran jang terseboet dalam ajat 1 dan 2, boleh diperhitoengkan sekaliannja atau sebagian dalam hoekoeman jang ditetapkan.

Pasal 10.

Djika dipoetoeskan Tyoo-eki paling lama 3 tahoen atau Bakkin, maka hoekoeman itoe boleh ditoenda mendjalankannja selama 1 tahoen sampai 5 tahoen menoeroet keadaan.

Djika kedjahatan dilakoekan lagi (termasoek djoega kedjahatan atau pelanggaran jang mengenai oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan) dalam waktoe penoendaan mendjalankan hoekoeman itoe, maka penoendaan mendjalankan hoekoeman itoe boleh dibatalkan, demikian djoega djika dalam waktoe penoendaan mendjalankan hoekoeman itoe terdapat alasan njata jang tidak membolehkan penoendaan mendjalankan hoekoeman.

Djika lamanja penoendaan mendjalankan hoekoeman telah lampau, maka kepoetoesan hoekoeman mendjadi batal, ketjoeali djika penoendaan mendjalankan hoekoeman dibatalkan menoeroet atoeran ajat diatas.

Pasal 11.

Djika orang jang dihoekoem dengan Tyoo-eki menjesal dan ingin memperbaiki kelakoeannja, maka ia boleh dimerdekakan dengan pertjobaan atas tindakan kantor tata oesaha negeri, djika ia soedah mendjalankan sepertiga dari lamanja hoekoeman Tyoo-eki jang terbatas lamanja, atau soedah 10 tahoen mendjalankan Tyoo-eki seoemoer hidoep.

Orang jang dimasoekkan dalam tempat pekerdjaan, sewaktoe-waktoe dapat dimerdekakan dengan pertjobaan atas tindakan kantor tata oesaha negeri menoeroet keadaannja.

Djika orang jang dimerdekakan dengan pertjobaan menoeroet atoeran jang terseboet dalam ajat 1 dan 2, melakoekan kedjahatan lagi (termasoek djoega kedjahatan atau pelanggaran jang mengenai oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan) dalam waktoe dimerdekakan dengan pertjobaan, maka pemerdekaan dengan pertjobaan itoe boleh dibatalkan.

Djika pemerdekaan dengan pertjobaan itoe dibatalkan, maka djoemlah hari dalam kemerdekaan itoe tidak diperhitoengkan dalam waktoe hoekoeman atau waktoe dimasoekkan dalam tempat pekerdjaan.

Pasal 12.

Djika pada waktoe orang jang dihoekoem dengan Tyoo-eki dimerdekakan oleh sebab telah habis mendjalankan hoekoemannja, ada alasan njata jang dapat menimboelkan kekoeatiran, bahwa orang itoe sesoedah dimerdekakan, akan melakoekan perboeatan kedjahatan jang sangat meroesakkan keamanan, maka Hooin boleh menoetoep orang itoe dalam pendjara atas toentoetan Kensatukan.

Penoetoepan jang dimaksoed pada ajat diatas boleh dibatalkan sewaktoe-waktoe, djika hal jang menjebabkan penoetoepan itoe telah tidak ada lagi.

Pasal 13.

Perboeatan jang dilakoekan berdasarkan oendang-oendang atau djabatan atau pekerdjaan jang sah tidak termasoek kedjahatan.

Pasal 14.

Perboeatan kedjahatan jang dilakoekan tidak dengan sengadja, tidak termasoek kedjahatan, ketjoeali perboeatan jang meskipoen disebabkan oleh kechilafan haroes dikenakan hoekoeman.

Pasal 15.

Perboeatan jang dilakoekan oleh orang jang tidak dapat membedakan perboeatan baik dengan perboeatan boeroek, tidak termasoek kediahatan, demikian djoega perboeatan jang dilakoekan oleh orang jang beloem sampai oemoernja 12 tahoen.

Perboeatan jang dilakoekan oleh orang jang koerang mempoenjai tenaga oentoek membedakan perboeatan baik dengan perboeatan boeroek, boleh diringankan hoekoemannja, demikian djoega perboeatan jang dilakoekan oleh orang jang beloem sampai oemoernja 16 tahoen.

Pasal 16.

Perboeatan jang bermaksoed oentoek membela hak diri-sendiri atau orang lain terhadap serangan melawan hak jang berbahaja sekali pada waktoe serangan itoe, tidak termasoek kedjahatan, kalau perboeatan itoe disangka patoet menoeroet keadaan pada waktoe itoe.

Selain dari dalam hal ada kewadjiban istimewa oentoek kepentingan djabatan atau pekerdjaan, maka perboeatan oentoek menghindarkan bahaja jang besar pada soeatoe ketika terhadap hak diri-sendiri atau hak orang lain, tidak termasoek kedjahatan, kalau perboeatan itoe disangka patoet menoeroet keadaan pada waktoe itoe.

Perboeatan jang terseboet dalam ajat 1 dan 2, kalau meliwati batas dikenakan hoekoeman tetapi boleh diringankan hoekoemannja.

Pasal 17.

Djika orang jang telah melakoekan kedjahatan dengan sendirinja memberitahoekan hal itoe kepada jang berwadjib boleh diringankan hoekoemannja atau boleh ia dibebaskan dari hoekoeman.

Pasal 18.

Pertjobaan melakoekan kedjahatan, persediaan atau permoepakatan oentoek melakoekan kedjahatan dikenakan hoekoeman, ketjoeali djika ada atoeran istimewa.

Kedjahatan pertjobaan, kedjahatan persediaan atau kedjahatan permoepakatan boleh diringankan hoekoemannja atau dibebaskan dari hoekoeman menoeroet keadaan.

Pasal 19.

Djika soeatoe perboeatan masoek dalam beberapa atoeran kedjahatan, maka jang dipakai ialah atoeran jang terberat hoekoemannja.

Djika beberapa perboeatan masoek dalam satoe atoeran kedjahatan, maka hoekoeman jang didjatoehkan ialah hoekoeman jang ditetapkan oentoek kedjahatan itoe.

Djika beberapa perboeatan kedjahatan masoek dalam beberapa atoeran kedjahatan, maka hal itoe diseboet kedjahatan-gaboengan dan didjatoehkan hoekoeman menoeroet atoeran seperti terseboet dibawah ini:

1. Djika Sikei didjatoehkan oentoek satoe kedjahatan, maka tidak didjatoehkan lagi Tyoo-eki atau Bakkin;
2. Djika Tyoo-eki seoemoer hidoep didjatoehkan oentoek satoe kedjahatan, maka tidak didjatoehkan lagi Tyoo-eki jang terbatas lamanja;
3. Djika ada doea kedjahatan atau lebih jang dikenakan Tyoo-eki jang terbatas lamanja, maka batas hoekoeman paling lama jang haroes ditetapkan ialah doea kali batas hoekoeman paling lama dari hoekoeman jang terberat diantaranja, tetapi tidak boleh melebihi djoemlah sekalian batas hoekoeman jang paling lama bagi masing-masing kedjahatan;
4. Djika ada doea kedjahatan atau lebih jang dikenakan Bakkin, maka batas Bakkin jang paling banjak jang haroes ditetapkan ialah djoemlah sekalian batas Bakkin jang paling banjak bagi masing-masing kedjahatan;
5. Tyoo-eki dan Bakkin didjatoehkan bersama-sama.

Atoeran dalam ajat 1, 2 dan 3 tidak mengalangi mendjatoehkan Bossyuu.

Pasal 20.

Doea orang atau lebih jang bersama-sama melakoekan kedjahatan semoeanja dipandang sebagai pendjahat-pertama.

Orang jang menghasoet orang lain soepaja melakoekan kedjahatan dipandang sebagai pendjahat-penghasoet dan dikenakan hoekoeman jang didjatoehkan oentoek pendjahat-pertama.

Orang jang membantoe kedjahatan orang lain dipandang sebagai pendjahat-pembantoe, dan dikenakan hoekoeman jang didjatoehkan oentoek pendjahat-pertama, tetapi boleh diringankan hoekoemannja menoeroet keadaan kedjahatannja.

Pasal 21.

Djika orang toeroet tjampoer dalam perboeatan pendjahat jang terdjadi karena kedoedoekan pendjahat itoe, maka orang itoe dipandang sebagai pendjahat-berkawan, walaupoen ia tidak mempoenjai kedoedoekan itoe.

Djika beratnja hoekoeman bergantoeng pada kedoedoekan pendjahat itoe, maka hoekoeman jang haroes didjatoehkan kepada orang jang tidak mempoenjai kedoedoekan itoe ialah hoekoeman biasa.

Pasal 22.

Djika ada keadaan jang menimboelkan rasa kasihan, hoekoeman boleh diringankan dengan menimbang keadaan.

Pasal 23.

Selain dari jang dimaksoed dalam pasal 22, maka djika ada soeatoe atau beberapa alasan jang meringankan hoekoeman, keringanan itoe diadakan menoeroet atoeran-atoeran jang berikoet:

1. Djika Sikei diringankan, maka hoekoeman itoe dioebah mendjadi Tyoo-eki seoemoer hidoep atau Tyoo-eki paling sedikit 10 tahoen;
2. Djika Tyoo-eki seoemoer hidoep diringankan, maka hoekoeman itoe dioebah mendjadi Tyoo-eki jang terbatas lamanja paling sedikit 7 tahoen;
3. Djika Tyoo-eki jang terbatas lamanja diringankan, maka lamanja hoekoeman itoe dikoerangi separoeh;
4. Djika Bakkin diringankan, maka djoemlah oeangnja dikoerangi separoeh.

Djika diadakan keringanan dengan menimbang keadaan kedjahatan, maka haroes ditoeroet atoeran-atoeran jang terseboet dalam ajat diatas.

Pasal 24.

Djika pada satoe ketika diadakan tambahan serta keringanan hoekoeman, maka hal itoe didjalankan menoeroet toeroetan jang berikoet:

1. Keringanan hoekoeman menoeroet oendang-oendang;
2. Tambahan hoekoeman bagi kedjahatan-gaboengan;
3. Keringanan hoekoeman karena keadaan jang dapat meringankan.

Pasal 25.

Tyoo-eki dan Bakkin jang ditetapkan dalam masing-masing pasal hoekoeman boleh didjatoehkan bersama-sama menoeroet keadaan kedjahatan.

Pasal 26.

Djika wakil badan-hoekoem atau koeasa, pegawai, orang-orang lain jang bekerdja baik pada badan-hoekoem maoepoen pada orang biasa melakoekan kedjahatan dalam hal jang bersangkoetan dengan pekerdjaan

badan-hoekoem atau orang biasa itoe, maka boekan sadja orang jang melakoekan kedjahatan itoe dihoekoem, tetapi djoega boleh didjatoehkan hoekoeman jang ditetapkan dalam masing-masing pasal hoekoeman kepada badan-hoekoem atau orang biasa itoe atau pengoeroes pekerdjaan jang berkoeasa. Akan tetapi terhadap badan-hoekoem hanja didjatoehkan Bakkin.

Dalam hal jang terseboet dalam ajat diatas, djika badan-hoekoem tidak meloenasi oeang Bakkin, Hooin atas toentoetan Kensatukan dapat memperhentikan pekerdjaan badan-hoekoem itoe sampai oeang Bakkin diloenasi.

Atoeran terhadap badan-hoekoem jang terseboet dalam doea ajat diatas ini dapat djoega dilakoekan terhadap perkoempoelan jang boekan badan-hoekoem.

BAHAGIAN II.

Atoeran choesoes.

Pasal 27

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe nomor jang terseboet dibawah ini dihoekoem dengan Sikei atau Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 5 tahoen:

1. Orang jang menentang Balatentera Dai Nippon;
2. Orang jang membakar atau meroesakkan kelengkapan Balatentera atau kelengkapan atau barang-barang jang dipergoenakan oentoek kepentingan Balatentera ataupoen mengganggoe hal mendjalankan atau memakainja, dengan memasang api atau meloeapkan air atau dengan tjara lain.

Pasal 28.

Barang siapa jang mentjari atau mengoempoelkan rahsia jang bersangkoetan dengan oesaha perang atau pemerintahan Balatentera atau memboeka rahsia itoe kepada orang lain dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 3 tahoen.

Pasal 29.

Selain dari pada hal-hal jang terseboet dalam pasal 27 dan 28, maka barang siapa jang melakoekan perboeatan jang mengoentoengkan negeri moesoeh dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 3 tahoen.

Pasal 30.

Barang siapa jang mereboet orang tawanan atau melarikannja dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 1 tahoen, demikian djoega barang siapa jang menjemboenjikan orang tawanan, atau menjoeroeh dia bersemboenji.

Pasal 31.

Barang siapa jang membakar atau meroesakkan kelengkapan atau soember bahan alam atau barang-barang, jang penting oentoek peroesahaan atau laloe lintas atau oentoek mendjalankan pemerintahan Balatentera, ataupoen mengganggoe hal mendjalankan atau memakainja, dengan memasang api atau meloeapkan air atau dengan tjara lain, dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 3 tahoen.

Pasal 32.

Barang siapa jang melakoekan kekerasan atau antjaman bersama-sama dengan orang banjak dihoekoem menoeroet perbedaan jang terseboet dibawah ini:

1. Pemboeat-pertama dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 5 tahoen:
2. Orang jang menjoeroeh dan memimpin orang lain atau jang mengobar-ngobarkan hal jang terseboet diatas dengan memadjoekan diri sebagai pemoeka dihoekoem dengan Tyoo-eki jang terbatas lamanja paling sedikit 1 tahoen;
3. Orang jang ikoet berboeat bersama-sama dihoekoem dengan Tyoo-eki paling lama 5 tahoen atau dengan Bakkin paling banjak *f* 1000,— (seriboe roepiah).

Pasal 33.

Barang siapa jang memalsoekan atau mengoebah oeang sah dengan maksoed hendak mendjalankannja atau barang siapa mendjalankan oeang palsoe atau oeang jang dioebah itoe dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 1 tahoen.

Pasal 34.

Barang siapa jang mengadakan perbedaan harga antara oeang sah jang berlainan matjamnja atau menoekar oeang itoe dengan maksoed soepaja dapat keoentoengan,

atau barang siapa jang melakoekan perboeatan jang akan mengganggoe kepertjajaan terhadap oeang sah atau peredaran oeang itoe dihoekoem dengan Tyoo-eki jang terbatas lamanja paling sedikit 6 boelan.

Pasal 35

Barang siapa jang termasoek dalam salah soeatoe nomor jang terseboet dibawah ini dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 1 tahoen:

1. Orang jang mentjela pemerintahan Balatentera;
2. Orang jang menjiarkan kabar angin jang dapat mengatjaukan hati orang;
3. Orang jang mengalang-alangi pegawai pemerintahan Balatentera jang berwadjib oentoek mendjalankan pekerdjaan djabatannja dengan kekerasan atau antjaman;
4. Orang jang meroesakkan lak atau tanda milik atau tanda penjitaan jang dilakoekan oleh Balatenera Dai Nippon atau oleh pegawai pemerintahan Balatentera jang berwadjib atau jang menghilangkan tanda kekoeasaan itoe dengan tjara lain;
5. Orang jang keloear dengan tjara rahsia dari daerah oendang-oendang ini atau masoek dengan tjara rahsia kedalam daerah oendang-oendang ini dengan tidak mendapat izin lebih dahoeloe dari pegawai pemerintahan Balatentera jang berwadjib;
6. Orang jang mendengarkan siaran radio negeri moesoeh atau menjiarkan isi siaran itoe;
7. Orang jang memegang atau membawa sendjata api, mesioe atau pelor-pelor;
8. Selain dari pada jang terseboet dalam ketoedjoeh nomor diatas, orang jang melakoekan perboeatan jang akan memberi ganggoean besar terhadap oesaha mendjalankan pemerintahan Balatentera.

Pasal 36.

Djika pegawai negeri, pegawai pemerintahan daerah, atau pegawai lain jang melakoekan pekerdjaan oemoem menerima atau meminta atau sanggoep menerima soeap berhoeboeng dengan djabatannja, maka ia dihoekoem dengan Tyoo-eki jang terbatas lamanja paling sedikit 6 boelan.

Barang siapa jang memberi soeap jang terseboet dalam ajat diatas atau mengoesoelkan atau berdjandji akan memberi soeap itoe dihoekoem dengan Tyoo-eki paling lama 10 tahoen atau dengan Bakkin paling banjak f 50.000,— (lima poeloeh riboe roepiah).

Pasal 37.

Barang siapa jang memboenoeh orang dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 3 tahoen.

Pasal 38.

Barang siapa jang meloekai orang sehingga menjebabkan matinja dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 2 tahoen.

Pasal 39.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe nomor jang terseboet dibawah ini dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 1 tahoen; dalam hal itoe djika perboeatan jang terseboet dalam nomor-nomor dibawah ini menjebabkan orang mati atau loeka, maka ia dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 5 tahoen:

1. Orang jang bersetoeboeh dengan perempoean dengan kekerasan atau antjaman;
2. Orang jang bersetoeboeh dengan perempoean jang ada dalam keadaan pingsan atau tiada dapat melawan;
3. Orang jang bersetoeboeh dengan perempoean jang beloem sampai oemoernja 15 tahoen atau jang beloem tjoekoep oemoernja oentoek bersetoeboeh.

Pasal 40.

Barang siapa jang merampas barang kepoenjaan orang lain dengan kekerasan atau antjaman atau jang dengan tjara demikian mendapat keoentoengan harta benda jang tidak sah atau dengan tjara demikian menjebabkan orang lain dapat memperoleh keoentoengan sedemikian itoe, dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 3 tahoen; dalam hal itoe djika perboeatan itoe menjebabkan orang mati atau loeka, maka ia dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 5 tahoen.

Pentjoeri jang melakoekan kekerasan atau antjaman oentoek mengalang-alangi terdapatnja kembali barang-barang tjoerian

atau oentoek melarikan diri dari penangkapan atau oentoek memoesnakan boekti kedjahatan dianggap sebagai perampok.

Pasal 41.

Perampok jang termasoek dalam salah satoe nomor jang terseboet dibawah ini dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 5 tahoen; dalam hal itoe djika perboeatan jang terseboet dalam nomor-nomor dibawah ini menjebabkan orang mati atau loeka, maka ia dihoekoem dengan Sikei atau dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 7 tahoen:

1. Djika mengambil barang-barang keperloean Balatentera;
2. Djika melakoekan kedjahatan dengan doea orang atau lebih;
3. Djika melakoekan kedjahatan dalam waktoe ada tanda bahaja oedara atau ada tanda serangan oedara;
4. Djika melakoekan kedjahatan dengan masoek kedalam roemah kediaman orang lain atau pekarangan, bangoenan-bangoenan, kapal perang atau kapal jang didjaga orang, dalam waktoe malam.

Pasal 42.

Djika pentjoeri termasoek dalam salah satoe nomor jang terseboet dalam pasal 41, dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau dengan Tyoo-eki paling sedikit 4 tahoen.

Atoeran tambahan.

Pasal 43.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Pasal 44.

Dalam Osamu Seirei (termasoek djoega oendang-oendang jang sama kekoeasaannja dengan Osamu Seirei menoeroet atoeran ajat 2, pasal tambahan, Osamu Seirei No. 9 (Oendang-oendang No. 40), tahoen 2602 jang telah ditetapkan sebeloem oendang-oendang ini berlakoe, perkataan „Si (hoekoeman mati)" dioebah mendjadi „Sikei", „Kankin (hoekoeman pendjara)" dioebah mendjadi „Tyoo-eki", „Karyoo (hoekoeman denda)" dioebah mendjadi „Bakkin". Tetapi djika pada perkataan „Kankin" tidak diterangkan seoemoer hidoep atau terbatas lamanja, maka „Kankin" itoe ditetapkan sebagai „Tyoo-eki seoemoer hidoep atau Tyoo-eki jang terbatas lamanja".

Atoeran jang terseboet dalam ajat diatas tidak berlakoe terhadap Osamu Seirei lain jang menjeboet Gunbatu (hoekoeman Balatentera) berhoeboeng dengan sjarat-sjarat oentoek mendapat sesoeatoe kesempatan.

Pasal 45.

Barang siapa, sebeloem oendang-oendang ini berlakoe, telah dihoekoem dengan hoekoeman jang terseboet sebelah kiri dibawah ini menoeroet Gunseirei (termasoek djoega peratoeran jang kekoeasaannja sama dengan Osamu Seirei, Syuurei, atau Tokubetu Sirei menoeroet atoeran ajat 2 atau ajat 3, pasal tambahan, Osamu Seirei No. 9 (Oendang-oendang No. 40) tahoen 2602 atau Gunritu (Ketetapan Balatentera) dipandang telah dihoekoem dengan hoekoeman jang terseboet sebelah kanan dibawah ini, dalam hal mendjalankan atoeran-atoeran Bahagian I, dalam oendang-oendang ini.

Si (hoekoeman mati)	Sikei
Kankin (hoekoeman pendjara)	Tyoo-eki
Karyoo (hoekoeman denda)	Bakkin
Bossyu (hoekoeman rampasan)	Bossyuu

Pasal 46.

Djika kedjahatan jang dikenakan Atoeran oemoem oendang-oendang ini, terdapat bersama-sama dengan kedjahatan atau pelanggaran dalam oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan, maka terhadap kedjahatan-kedjahatan itoe dipakai atoeran pasal 19.

Dalam hal jang dimaksoed pada ajat diatas, maka hoekoeman jang terseboet dalam oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan, dipandang sebagai hoekoeman dalam oendang-oendang ini menoeroet perbandingan jang dibawah ini, dan beratentengnja hoekoeman-hoekoeman itoe ditetapkan menoeroet oendang-oendang ini. Tetapi djika batas waktoe jang paling lama dari hoekoeman koeroengan dalam oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan, tidak sampai doea kali batas waktoe jang paling lama dari Tyoo-eki dalam oendang-oendang ini, Tyoo-eki dalam oendang-oendang ini dipandang lebih berat:

Hoekoeman dalam oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan:	Hoekoeman dalam oendang-oendang ini:
Hoekoeman mati	Sikei
Hoekoeman pendjara atau hoekoeman koeroengan	Tyoo-eki

Hoekoeman denda Bakkin

Pasal 47.

Oendang-oendang ini berlakoe djoega oentoek perboeatan jang dilakoekan sebeloem oendang-oendang ini didjalankan, ketjoeali perboeatan-perboeatan jang tidak dapat dihoekoem menoeroet oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem oendang-oendang ini didjalankan.

Pasal 48.

Atoeran dalam ajat 2, pasal 6 berlakoe djoega oentoek perboeatan jang haroes dihoekoem oleh oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan. Tetapi Tyoo-eki jang terbatas lamanja jang terseboet pada ajat itoe dipandang sebagai hoekoeman pendjara jang terbatas lamanja dalam oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan.

Pasal 49.

Atoeran dalam ajat 1, 3, 4 pasal 11 dan atoeran dalam pasal 12 berlakoe djoega terhadap orang jang telah dihoekoem menoeroet oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan. Tetapi Tyoo-eki dalam atoeran itoe dipandang sebagai hoekoeman pendjara atau hoekoeman koeroengan dalam oendang-oendang atau peratoeran jang berlakoe sebeloem pemerintahan Balatentera didjalankan.

Pasal 50.

Sebagian dari Oendang-oendang No. 2, tahoen 2602 dioebah sebagai berikoet:

Pasal 1, No. *b* sampai No. *e* dalam pasal 2, pasal 3, pasal 5, pasal 7, pasal 8, pasal 13, pasal 17 dan pasal 19 dihapoeskan.

Perkataan „hoekoeman berat" dalam pasal 22 dioebah mendjadi „Tyoo-eki seoemoer hidoep atau Tyoo-eki jang terbatas lamanja atau Bakkin paling sedikit *f* 10,— (sepoeloeh roepiah)"

Pasal 51.

Perkataan „dihoekoem berat menoeroet oendang-oendang Balatentera" dalam pasal 6, Oendang-oendang No. 21, tahoen 2602 dioebah mendjadi „dihoekoem dengan Tyoo-eki seoemoer hidoep atau Tyoo-eki paling sedikit 1 tahoen"

Pasal 52.

Perkataan „dihoekoem berat" dalam pasal 3, Oendang-oendang No. 23, tahoen 2602 dioebah mendjadi „dihoekoem dengan Tyoo-eki paling lama 10 tahoen atau dengan Bakkin paling banjak *f* 5.000,— (lima riboe roepiah)"

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 26

Tentang mengadili perkara kedjahatan dalam Gunsei Keizirei.

Pasal 1.

Tihoo Hooin berhak mengadili perkara tentang kedjahatan jang dimaksoed dalam Gunsei Keizirei (termasoek djoega kedjahatan dalam Gunseirei lain jang kena atoeran Bahagian I, Gunsei Keizirei, selandjoetnja demikian).

Pasal 2.

Keizai Hooin boleh mengadili perkara tentang kedjahatan dalam Gunsei Keizirei jang akan dihoekoem dengan Tyoo-eki paling lama 3 boelan atau dengan Bakkin paling banjak *f* 500,— (lima ratoes roepiah).

Djika Keizai Hooin menganggap bahwa sesoeatoe perkara perloe dikenakan hoekoeman lebih berat dari pada hoekoeman jang terseboet pada ajat diatas, maka perkara itoe haroes diserahkannja kepada Tihoo Hooin jang bersangkoetan.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Oendang-oendang ini berlakoe djoega boeat perkara jang diterima oleh Tihoo Hooin atau Keizai Hooin sebeloem oendang-oendang ini berlakoe.

Gunseirei jang terseboet dibawah ini dihapoeskan:

Osamu Seirei No. 1, tahoen 2602 (Oendang-oendang No. 31);
Osamu Seirei No. 2, tahoen 2602 (Oendang-oendang No. 32);
Osamu Seirei No. 4, tahoen 2602 (Oendang-oendang No. 35);
Osamu Seirei No. 18, tahoen 2602.

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 27

Tentang menaikkan tjoekai-tembakau.

Pasal 1.

Moelai tanggal 15, boelan 5, tahoen 2604, tjoekai-tembakau boeat rokok pendoedoek asli dinaikkan mendjadi 50% dari harga etjeran, sedang boeat sigaret, seroetoe dan tembakau iris dinaikkan mendjadi 75% dari harga etjeran.

Pasal 2.

Pita tjoekai-tembakau jang haroes ditempelkan pada barang-barang tembakau jang dikenakan tjoekai-tembakau 50% dari harga etjeran ditjetak dengan warna hidjau atas dasar poetih, sedang jang haroes ditempelkan pada barang-barang tembakau jang dikenakan tjoekai-tembakau 75% dari harga etjeran ditjetak dengan warna hitam atas dasar poetih.

Pasal 3.

Djika ada alasan istimewa, Gunseikanbu Zaimubutyoo boleh membeli kembali atau menoekar pita tjoekai-tembakau.

Pada waktoe membeli kembali atau menoekar pita tjoekai itoe, pita tjoekai-tembakau jang tertjetak dengan warna hidjau atas dasar poetih dihargai 30% dari harga etjeran dan jang tertjetak dengan warna hitam atas dasar poetih dihargai 60% dari harga etjeran, ketjoeali djika disahkan oleh Gunseikanbu Zaimubutyoo bahwa pita tjoekai-tembakau itoe diserahkan oleh jang berwadjib sesoedah tjoekai-tembakau dinaikkan.

Pasal 4.

Djika dipandang perloe oleh Kepala Daerah Kantor Tjoekai disesoeatoe tempat, ia boleh memberi izin didaerah djabatannja soepaja ditempelkan 2 helai pita tjoekai-tembakau atau lebih pada soeatoe boengkoes barang tembakau.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 15, boelan 5, tahoen 2604.

Djakarta, tanggal 15, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU KANREI.

OSAMU KANREI No. 6

Tentang melarang menebang pohon agathis alba (damar) dan pohon balsa.

Pasal 1.

Menebang pohon agathis alba (damar) dan pohon balsa dilarang, ketjoeali dengan seizin Gunseikan, karena ada alasan istimewa.

Pasal 2.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 1, dihoekoem pendjara paling lama 6 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 1000,— (seriboe roepiah).

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 15, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

OSAMU KANREI No. 7

Peratoeran oentoek mendjalankan Gunsei Keizirei.

Pasal 1.

Hal membatalkan penoendaan mendjalankan hoekoeman menoeroet atoeran ajat 2, pasal 10 dalam Gunsei Keizirei haroes dilakoekan oleh Tihoo Hooin jang berkoeasa ditempat beradanja siterhoekoem atau ditempat tinggalnja jang paling belakang, atas toentoetan Kensatukan pada Tihoo Kensatukyoku.

Pasal 2

Tindakan oentoek pemerdekaan dengan pertjobaan atau pembatalan pemerdekaan itoe menoeroet atoeran pasal 11 dalam Gunsei Keizirei haroes dilakoekan oleh Gunseikanbu Sihoobutyoo, atas oesoel Keimusyotyoo.

Pasal 3.

Penoetoepan dalam pendjara atau pembatalan penoetoepan itoe menoeroet pasal 12 dalam Gunsei Keizirei haroes dilakoekan oleh Tihoo Hooin jang berkoeasa ditempat beradanja orang jang akan ditoetoep atau jang akan dibatalkan penoetoepannja, atas toentoetan Kensatukan pada Tihoo Kensatukyoku.

Pasal 4.

Hal memperhentikan pekerdjaan badan-hoekoem atau perkoempoelan jang boekan badan-hoekoem menoeroet atoeran ajat 2 dan ajat 3, pasal 26 dalam Gunsei Keizirei haroes dilakoekan oleh Tihoo Hooin jang berkoeasa ditempat badan-hoekoem atau perkoempoelan itoe mempoenjai kantor jang teroetama atau ditempat tinggal orang jang teroetama bertanggoeng djawab atas pekerdjaan badan-hoekoem atau perkoempoelan itoe, atas toentoetan Kensatukan pada Tihoo Kensatukyoku.

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 20, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

OSAMU KANREI No. 8

Tentang mengatoer atoeran hoekoeman dalam Osamu Kanrei.

Dalam Osamu Kanrei jang telah dioemoemkan sebeloem oendang-oendang ini berlakoe, nama hoekoeman „Kankin (hoekoeman pendjara)" dioebah mendjadi „Tyoo-eki" dan „Karyoo (hoekoeman denda)" dioebah mendjadi „Bakkin"

Atoeran tambahan.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 20, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 24

Tentang menambah barang penting. *)

Menoeroet atoeran pasal 1, Osamu Seirei No. 20, tahoen 2603 „tentang mengawasi barang-barang penting dsb.", maka barang penting jang soedah ditetapkan ditambah lagi dengan barang jang dibawah ini:

Ban auto (termasoek djoega jang toea).

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 25

Tentang barang penting. *)

Menoeroet pasal 1, Osamu Seirei No. 20, tahoen 2603 „tentang mengawasi barang-barang penting dsb.", maka barang penting jang soedah ditetapkan ditambah lagi dengan barang jang dibawah ini:

Boemboeng besi tempat gas tertekan.

Djakarta, tanggal 15, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

---

*) Tjatatan:
Lihat M. G. No. 12, th. 2603 (K. P. No. 22, hal. 6) dan M. G. No. 23 th. 2603 (K. P. 33 (I), hal. 6).

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 26

Tentang menetapkan harga pendjoealan kapas jang paling tinggi.

Menoeroet atoeran nomor 1, pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602, „tentang pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan paling tinggi boeat kapas (kapas berbidji) ditetapkan sebagai berikoet:

*Harga pendjoealan (kapas berbidji) jang paling tinggi (*boeat tiap-tiap 1 pikoel netto, tidak termasoek harga karoeng)

a. Kapas jang diperbaiki (ketjoeali Kaitoomen):

Kapas	No. 1	*f* 18,—
„	No. 2	„ 16,—
„	No. 3	„ 14,—
„	djelek	„ 3,—

b. Kaitoomen (Sea island cotton):

Kapas	No. 1	*f* 22,—
„	No. 2	„ 19,—
„	No. 3	„ 16,—
„	djelek	„ 3,—

c. Kapas asli „ 13,—

Harga jang tersceboet diatas, ialah harga terima ditempat pengoempoelan didaerah penghasilan.

Djakarta, tanggal 20, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEMBETOELAN OENDANG-OENDANG.

Oendang-oendang Nomor 21, tahoen 2602, tentang „Pembatasan gelombang pesawat radio" pasal 6, jang dimoeat di Kan Poo Nomor 1, halaman 3, haroes dibatja sebagai berikoet:

Pasal 6.

Barang siapa jang melanggar oendang-oendang ini atau meroesakkan lak jang dimaksoed dalam pasal 2 akan dihoekoem berat menoeroet oendang-oendang Balatentera.

Pimpinan Kan Poo.

PEMBETOELAN PERATOERAN.

Dalam „Peratoeran Istimewa tentang Pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Sihoobu"; jang dimoeat dalam Kan Poo Nomor 26, halaman 23, terdapat beberapa kesalahan. Pasal-pasal 2, 3, 4, 5, dan 9 haroes dibatja sebagai berikoet:

Pasal 2.

Orang jang soedah tamat peladjaran Dai Itibu Koorui (Tjabang A Bagian I) dari Sihookanri-Yooseisyo, boleh diangkat mendjadi Nitoo Sinpankanpo atau Nitoo-Kensatukanpo, dan orang jang soedah mempoenjai pangkat jang diseboetkan dalam golongan pegawai menengah tingkat ke-2 atau jang telah berpangkat lebih tinggi daripada itoe, boleh diangkat mendjadi Ittoo-Sinpankanpo atau Ittoo-Kensatukanpo.

Pasal 3.

Orang jang soedah tamat peladjaran Dai Itibu Oturui (Tjabang B Bagian I) dari Sihookanri-Yooseisyo, boleh diangkat mendjadi Nitoo-Kansyutyoo atau Nitoo-Kyoosi, dan orang jang soedah mempoenjai pangkat jang diseboetkan dalam golongan pegawai menengah tingkat ke-2 atau jang telah berpangkat lebih tinggi daripada itoe, boleh diangkat mendjadi Ittoo-Kansyutyoo atau Ittoo-Kyoosi.

Pasal 4.

Orang jang soedah tamat peladjaran Dai Nibu Koorui (Tjabang A Bagian II) dari Sihookanri-Yooseisyo, boleh diangkat mendjadi Sihoobu-Santoo-Zimuin serta diberi gadji permoelaan sebanjak-banjaknja ƒ 30,— dan orang jang soedah mempoenjai pangkat jang diseboetkan dalam golongan pegawai rendah tingkat ke-3 atau jang telah berpangkat lebih tinggi daripada itoe, boleh diangkat mendjadi Sihoobu-Nitoo-Zimuin atau Sihoobu-Ittoo-Zimuin.

Pasal 5.

Orang jang soedah tamat peladjaran Dai Nibu Oturui (Tjabang B Bagian II) dari Sihookanri-Yooseisyo boleh diangkat mendjadi Nitoo-Kansyu atau Santoo-Kyooin serta diberi gadji permoelaan sebanjak-banjaknja ƒ 30,—, dan orang jang soedah mempoenjai pangkat jang diseboetkan dalam golongan pegawai rendah tingkat ke-3 atau jang telah berpangkat lebih tinggi daripada itoe, boleh diangkat mendjadi Ittoo-Kansyu, Kansyubutyoo, Nitoo-Kyooin atau Ittoo-Kyooin.

Pasal 9.

Pegawai negeri jang berpangkat Nitoo-Sinpankanpo atau Nitoo-Kensatukanpo atau lebih tinggi daripada itoe, dan soedah mempoenjai pengalaman dalam memegang djabatan kehakiman di Hooin atau Kensatu-Kyoku selama 3 tahoen atau lebih, boleh diangkat mendjadi Yontoo-Sinpankan, Yontoo-Kensatukan, Sihoobu-Yontoo-Gyooseikan atau Yontoo-Kyooikukan; akan tetapi lamanja tahoen terseboet diatas boleh dipendekkan oentoek orang jang bekerdja radjin dan lagi tjakap serta pandai.

Pimpinan Kan Poo.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

AMANAT SAIKOO SIKIKAN

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

Pada oepatjara pemboekaan sidang Tyuuoo Sangi-in jang ketiga ini, saja hendak memberi amanat kepada toean-toean anggota sekalian.

Kini perdjoeangan mati-matian semakin hari semakin bertambah sengit dan dahsjat dan sekarang tibalah saatnja seloeroeh pendoedoek bangkit serentak dan merapatkan persaudaraan jang karib.

Saja harap hendaklah tiap-tiap anggota insaf sedalam-dalamnja akan maksoed pertanjaan jang saja kemoekakan dalam sidang ini serta meroendingkan pertanjaan itoe dengan teroes terang dan dengan mentjoerahkan segala tenaga dan pikiran serta dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri. Dengan djalan demikian dapatlah toean-toean sekalian menoendjoekkan kebaktian toean-toean atas kepertjajaan saja serta dapat poela toeroet beroesaha soenggoeh-soenggoeh oentoek mentjapai kemenangan achir dalam pertempoeran mati-matian ini.

Djakarta, tanggal 7, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

SOEMPAH GIIN

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

Kami Giin sekalian, merasa sangat terharoe dan bersjoekoer, karena pada oepatjara pemboekaan sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3 ini, Padoeka Jang Moelia Saikoo Sikikan sendiri datang hadlir, serta memberi nasehat jang loehoer kepada kami, dan menoendjoekkan dengan njata djalan jang akan kami tempoeh.

Bahwasanja keadaan peperangan semakin bertambah sengit, tetapi menilik hasil peperangan sampai sekarang ini njatalah, bahwa Balatentera Dai Nippon menoedjoe kearah kemenangan terachir dengan teroes-meneroes. Hal ini kami sekalian merasa sangat gembira.

Kami bersoempah disini, bahwa kami sekalian memahamkan kewadjiban Djawa Baroe sedalam-dalamnja, dan dibawah pimpinan Padoeka Jang Moelia Saikoo Sikikan, mentjapai kehendaknja serta beroesaha sekeras-kerasnja dengan penoeh semangat kebaktian. Dengan demikian kami memenoehi tanggoeng djawab dan kehormatan kami sebagai Giin Tyuuoo Sangi-in.

Djakarta, tanggal 7, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604)

Wakil Tyuuoo Sangi-in Giin, Soekarno.

NASEHAT GUNSEIKAN

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

Saja merasa gembira sekali karena, pada waktoe oepatjara pemboekaan persidangan Tyuuoo Sangi-in jang ketiga ini dilakoekan, boeat ketiga kalinja poela saja bertemoe dengan toean-toean anggota sekalian didalam keadaan sehat wal'afiat.

Tentang sikap dan perhatian jang haroes diperlihatkan para Giin didalam peroendingan dll. saja telah kerapkali memberi nasehat kepada toean-toean, akan tetapi sekarang saja mengemoekakan lagi permintaan saja, teroetama karena mengingat sifat istimewa persidangan ini.

1. Haroeslah diinsafkan artinja melaksanakan peperangan, agar soepaja kemenangan achir tertjapai.

Bahwasanja menilik akan kemadjoean peperangan sekarang, maka kewadjiban jang diserahkan kepada tanah Djawa semakin lama semakin penting dan soedah barang tentoelah, bahwa djoega beban rakjat bertambah banjak, misalnja menjerahkan tenaga pekerdja atau menjerahkan barang makanan, selain daripada itoe kehidoepan masjarakat senantiasa bertambah genting oleh karena barang-barang dari loear mendjadi koerang masoeknja.

Sesoenggoehnja djika kita hendak mengharapkan keselamatan dan kesedjahteraan jang kekal di Djawa, rakjat haroes koeat menahan segala kesoekaran sedemikian, selandjoetnja kita haroes mengadjak rakjat kearah mentjapai kemenangan pasti dalam peperangan soetji ini.

Oleh karena itoe bolehlah saja mengatakan, bahwa soal jang terpenting pada persidangan ini, ialah bagaimana kewadjiban rakjat ini hendaknja diinsafkan dan dipenoehi oleh pendoedoek di Djawa.

2. Oentoek mentjiptakan dasar persaudaraan diantara rakjat sekalian, maka toean-toean anggota sendiri haroes merasa sebagai rakjat oemoem dan beroesaha mendjaoehkan segala rintangan dan alangan serta memikirkan oesaha-soesaha jang peraktis oentoek menghimpoenkan dan mengerahkan segala tenaga rakjat. Sebenarnja pemerintahan boeroek jang selama beberapa ratoes tahoen didjalankan oleh pemerintah Belanda, dilakoekan oentoek mengadakan perpetjahan antara pegawai negeri dan pendoedoek, dan hanja oentoek mentjapai soepaja masing-masing golongan bangsa pendoedoek mementingkan kepentingan golongannja masing-masing sadja dan tidak maoe bersatoe hati, serta oentoek menambah rasa pertentangan antara mereka didalam soeasana hina-menghina atau tipoe-menipoe; oleh karena itoe maka hingga sekarang keadaan demikian diantara pendoedoek masih beloem lenjap atau terhapoes dengan sempoerna. Djika teroes-meneroes demikian halnja soedah barang tentoelah tenaga djiwa dan raga rakjat di Djawa tidak akan dapat memperlihatkan tenaga peperangan jang koeat.

Maka saja sekarang berharap, hendaklah toean-toean sekalian dalam persidangan ini mempergoenakan segala daja-oepaja jang selajaknja agar soepaja rakjat dapat membangoenkan dan memboektikan rasa persaudaraan dalam soeasana tjinta-menjintai diantara rakjat, dengan toean-toean sekalian sebagai dasar dan pokoknja dan dengan memperlihatkan keichlasan hati jang soenggoeh-soenggoeh, serta mentjoerahkan pengetahoean toean-toean sekalian.

3. Sebagai djawaban atas pertanjaan Saikoo Sikikan itoe hendaklah dikemoekakan hal-hal jang peraktis jang moengkin didjalankan, lebih tegas sekarang segala oesaha-oesaha pemerintah telah siap dan moelailah memoetar rodanja. Maka kita perloe tiba kearah tempat toedjoean dengan setjepat-tjepatnja dan dengan tidak memandang kekanan atau kekiri. Berhoeboeng dengan itoe perloelah kita memikir bagaimanakah segenap oesaha jang telah ditetapkan, dapat dilaksanakan dengan sesempoerna-sempoernanja. Maka peroendingan toean-toean sekalian djanganlah hanja memikirkan hal-hal jang gandjil-gandjil atau hanja berbitjara sadja dengan perkataan jang bagoes-bagoes, tetapi tidak berfaedah, sebaliknja haroes beroending tentang soal-soal rentjana oesaha Pemerintah jang moengkin didjalankan.

Sebagai penoetoep nasehat saja, toean-toean sekalian hendaklah mendjalankan peroendingan dengan toeloes hati dan segiat-giatnja serta memperhatikan betapa pentingnja sifat persidangan ini, selandjoetnja beroesaha membalas kepertjajaan Saikoo Sikikan jang amat besar terhadap toean-toean sekalian.

Djakarta, tanggal 7, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

POETOESAN TYUUOO SANGI-IN KE-3

Tentang oetjapan terima kasih kepada Balatentera Dai Nippon dan hal menjoembangkan tenaga dengan semangat kebaktian setjara peraktis dan njata.

Semendjak petjahnja peperangan Asia Timoer Raja ini, Balatentera Dai Nippon telah mendapat hasil jang gilang-gemilang berkat sempoernanja rentjana dan siasat peperangan serta amat gagahnja perlawanan.

Maka pembentoekan lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja, seperti jang diharap-harapkan oleh seloeroeh bangsa Asia Timoer, senantiasa madjoe dengan langkah jang pesat.

Sekarang Djawapoen, sebagai soeatoe rantai jang koekoeh didalam lingkoengan kemakmoeran Asia Timoer Raja itoe, semakin lama semakin banjak memperoleh kesoeboeran didalam berbagai-bagai lapangan. Maka Tyuuoo Sangi-in segenapnja merasa riang gembira.

Berhoeboeng dengan itoe Tyuuoo Sangi-in sekarang menjampaikan rasa kepoeasan jang terbit dari hati sanoebari para Giin seloeroehnja dan rasa terima kasih kepada pahlawan-pahlawan Balatentera Dai Nippon jang sedang mengoerbankan djiwa dan raga oentoek lekas mentjapai kemenangan achir. Tyuuoo Sangi-in insaf dan jakin, bahwa 50 djoeta pendoedoek Djawa dibelakang medan peperanganpoen mendjoendjoeng tinggi semangat kebaktian dengan mendjaoehkan kepentingan diri sendiri serta serentak menjoembangkan tenaga dalam memenoehi kewadjiban masing-masing dan selandjoetnja berdaja oepaja dengan membanting toelang oentoek menambah dan memperkoeat tenaga peperangan.

Achirnja kita rakjat sekalianpoen akan tampil kemoeka dan berdjoeang oentoek memperoleh kemenangan pasti agar djangan menderita maloe terhadap djasa pahlawan-

pahlawan Balatentera Dai Nippon jang setia dan gagah berani.
Demikianlah poetoesan Tyuuoo Sangi-in.

Djakarta, tanggal 7, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Sekalian Giin Tyuuoo Sangi-in.

PENDJELASAN SOOMUBUTYOO

Atas pertanjaan Saikoo Sikikan kepada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

1. Atas perintah Padoeka Saikoo Sikikan, maka saja akan mengoeraikan pendjelasan atas pertanjaan Saikoo Sikikan jang telah disampaikan kepada Tyuuoo Sangi-in.
2. Pada azasnja hal jang dipentingkan dalam pertanjaan Saikoo Sikikan sekali ini ialah hal memperdalam keinsafan rakjat tentang kewadjibannja dengan sedalam-dalamnja dan hal membangoenkan soeasana persaudaraan diantara segenap rakjat di Djawa dengan sekoekoeh-koekoehnja. Hal itoe ialah hal jang atjapkali diandjoerkan dan diharapkan oleh pemerintah dengan soenggoeh-soenggoeh sebagai soal dasar jang akan menentoekan berhasil atau tidaknja pemerintahan Balatentera. Maka oleh sebab itoe, boleh djadi diantara para Giin ada djoega jang merasa heran, karena mempersoalkan lagi hal terseboet ialah hal jang sangat aneh pada masa tingkatan pemerintahan Balatentera seperti sekarang ini. Akan tetapi sebagaimana diterangkan dalam amanat Padoeka Saikoo Sikikan, soal jang selaloe mendjadi rintangan pada ketika didjalankan pelbagai tindakan dan oesaha oleh Balatentera, ibarat tanah lereng jang penoeh loempoer jang sangat menjoesahkan laloe-lintasnja segala kendaraan, ialah hal terseboet. Lebih tegas, soal itoelah salah satoe alangan Pemerintah Balatentera jang terbesar.

Sampai sekarang ini soesoenan pemerintahan, soesoenan perekonomian dan soesoenan kebaktian, jang dengan langsoeng segenap rakjat dapat mengambil bahagian didalamnja, telah dipersiap dan diperloeas sebaik-baiknja, dan pada saat inilah dengan serempak 50 djoeta rakjat akan menjerboekan dirinja kedalam tingkatan peperangan jang maha penting dengan mempergoenakan soesoenan terseboet jang koekoeh dan tegoeh laksana boekit jang tidak akan tergontjang seoedjoeng ramboet sekalipoen. Berhoeboeng dengan itoe, maka sekarang hal terseboet akan dipikirkan dan ditimbang sedalam-dalamnja sedapat moengkin oentoek menghapoeskan salah paham atau doegaan sesat dan oentoek menjelidiki tindakan peraktis bagi pekerdjaan bersama dan persahabatan karib diantara segenap rakjat, agar soepaja dengan djalan demikian dapat membangoenkan soeasana persaudaraan jang sempoerna sesoedah berichtiar mempersatoekan paham dan pikiran diantara sesama anggota masjarakat seloeroeh Djawa, dari Saikoo Sikikan sampai orang tani jang mematjoel disawah-ladang sekalipoen djoega.

3. Sebagaimana telah diketahoei oleh para Giin, adapoen Peperangan Asia Timoer Raja ini ialah peperangan oentoek mempertahankan keadilan dan oentoek mendatangkan ketertiban jang asli, atau dengan perkataan lain ialah peperangan jang bermaksoed melepaskan 1000 djoeta bangsa Asia Timoer Raja dari penindasan dan tjengkeraman Amerika, Inggeris dan Belanda jang beriwajat beberapa abad lamanja dengan berdasarkan tjita-tjita loehoer „Sedoenia sekeloearga" soepaja dengan djalan demikian segenap negeri dan seloeroeh manoesia dapat memperoleh kedoedoekan jang selajak dan selaras dengan keadaan masing-masing. Dengan singkat, peperangan inilah perang doenia jang akan mengoebah ketertiban seloeroeh doenia sampai dasar dan alasnja. Maka itoelah sebabnja peperangan doenia sekali ini dikatakan oemoem perang ketertiban atau perang paham, dan itoelah sebabnja poela hampir segala negeri diseloeroeh doenia toeroet berperang dengan berbagai-bagai djalan dan tjara sehingga 1000 djoeta bangsa Asia Timoer Raja poen bangkit serempak menjerboekan dirinja kedalam peperangan ini. Maka ternjatalah bahwa hal itoe berlainan sekali dengan segala peperangan jang terdjadi pada masa jang telah silam.

Kita haroes melaksanakan peperangan ini dengan memegang kejakinan pasti menang, karena peperangan inilah perang keadilan oentoek memoesnahkan segala kedjahatan dan keharaman serta oentoek mengganti haloean sedjarah jang soedah lama sekali disesatkan dan disingkirkan dari djalan jang sebenarnja.

Oentoek mendjelaskan arti peperangan sekarang jang sebenarnja, maka baiklah kita menjelidiki dan mengoepas dasar politik diplomatik, politik perekonomian dan politik pemerintahan Amerika dan Inggeris jang dapat dinamakan negeri-negeri jang dikoeasai oleh bangsa Jahoedi.

Sebagaimana telah diketahoei oleh para Giin, politik toeroen-temoeroen negeri bangsa Jahoedi itoe ialah politik memetjah-belah dan memperdoeakan oeroesan pemerintahan. Pruisen pernah berperang dengan Austria, Djerman berperang dengan Perantjis, dan Roeslan berperang dengan Austria, karena negeri-negeri terseboet diperdajakan sekaliannja oleh Inggeris jang pada waktoe itoe terpaksa mengasingkan diri dengan menjeboet „pementjilan moelia". Dengan senjoeman sjaitan, Inggeris menonton peperangan terseboet sambil menoenggoe moesnah dan djatoehnja negeri-negeri itoe karena saling berperang dengan mati-matian. Demikianlah politik diplomatik jang didjalankan oleh negeri jang dikoeasai bangsa Jahoedi.

Disamping itoe dengan memakai sembojan „pembagian pekerdjaan antara negara dan perniagaan merdeka", mereka memaksa seloeroeh tanah djadjahan mereka mengadakan perindoestrian jang pintjang, soepaja dengan djalan demikian segala tanah djadjahan mereka hanja dapat mendirikan lapang perindoestrian jang haroes bersandar kepada negeri indoek atau tanah djadjahan lain karena tak dapat mentjoekoepi bahan dan barang keperloean perindoestriannja didalam tanah djadjahan masing-masing. Djika mereka mengetahoei akan adanja kemoengkinan mendirikan perindoestrian besar disalah satoe tanah djadjahan mereka, maka dengan tergesa-gesa mereka memboenoeh segala benih dan bibit perindoestrian itoe dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja. Begitoelah dasar politik perekonomian mereka jang sebenarnja.

Selandjoetnja pada ketika mereka mendjadjah sesoeatoe tanah djadjahan, mereka senantiasa berdaja-oepaja oentoek menerbitkan pertikaian dan pertjektjokan ditanah djadjahan itoe dengan djalan memisah-misah pelbagai kekoeasaan dilapangan politik, perekonomian, agama dan sebagainja satoe sama lain, soepaja dengan demikian dapat memerintah seloeroeh tanah djadjahan itoe dengan semoedah-moedahnja. Tak djarang poela mereka mengadakan lapisan masjakat pertengahan diantara jang memerintah dan jang diperintah ditanah djadjahan mereka, soepaja segala dendam dan tjelaan rakjat jang didjadjah djangan sampai menimpa atas diri sendiri dengan langsoeng. Demikianlah politik pendjadjahan dan tindakan pemerintahan mereka ditanah djadjahan mereka jang sebagaimana dirasai dan dialami oleh toean-toean sekalian di Djawa pada ketika sebeloem doea tahoen jang laloe.

Lebih tegas, politik itoelah politik jang didjalankan oentoek mempertahankan kedoedoekan mereka, jaitoe negeri badjaklaoet jang telah merampas harta benda jang tidak ternilai djoemlahnja dengan mereboet daerah-daerah jang sangat loeas dan lapang itoe. Mereka melandjoetkan pemerasannja selitjin-litjinnja jang tiada terbatas dan tak mengenal poeas itoe dengan mempergoenakan politik-politik terseboet.

Perboeatan mereka jang tjoerang dan doerdjana sematjam itoe tidak bisa diampoenkan sekali-kali oleh bangsa manapoen djoega, bahkan pasti akan dapat hoekoeman dari Toehan Jang Maha Agoeng. Njatalah senjata-njatanja bahwa hingga kini Inggeris telah kehilangan hampir seloeroeh tanah djadjahannja, dan kekoeasaan Belanda roentoeh dan moesnah, tinggal sisa-sisanja jang sedikitpoen tak berarti lagi.

Poen Amerika Sarikat kini sedang membanting toelang dengan tenaga dan kekoeatan habis-habisan goena menjingkirkan keroeboehan negaranja.

Pendek kata, maksoed perang Amerika dan Inggeris ialah mentjoba menjampaikan niatan kedji mereka masing-masing, jaitoe keinginan tjara Anglo-Amerika jang bersifat Jahoedi oentoek mereboet kekoeasaan seloeroeh doenia.

4. Tak perloe diterangkan lagi agaknja tentang sebab-sebabnja Keradjaan Dai Nippon membangkitkan diri dalam peperangan ini, jaitoe oentoek memoesnahkan negeri-negeri bangsa Jahoedi itoe, karena hal itoe telah diketahoei oemoem sampai seloek-beloeknja satoe demi satoe. Djika dipandang sepintas laloe, maka roepa-roepanja Keradjaan Dai Nippon kini sedang berperang teroes-meneroes terhadap lasjkar dan barang benda negeri moesoeh. Akan tetapi pada hakekatnja, jang dimaksoedkan oleh Keradjaan Dai Nippon dalam oesaha menghantjoer-leboerkan kekoeasaan mereka itoe ialah membinasakan ketertiban palsoe, aliran pikiran jang lalim-haram, dan pemerintahan jang penoeh tipoe-moeslihat, jang berada dibelakang lasjkar dan barang benda itoe. Menghabiskan sekalian terseboet itoelah azas njataan perang Keradjaan Dai Nippon jang sebenar-benarnja. Oleh sebab itoe, maka Keradjaan Dai Nippon mengoemoemkan seterang-terangnja tjita-tjita loehoer jang bermaksoed menempatkan segala negeri dan seloeroeh manoesia pada kedoedoekan jang selajak dan selaras dengan keadaan masing-masing, dan kini sedang melandjoetkan oesaha pembangoenan jang maha besar oentoek melaksanakan tjita-tjita terseboet, sekalipoen Keradjaan Dai Nippon pada waktoe ini masih berada ditengah-

tengah peperangan jang sangat dahsjat dan sengit.

Dengan perkataan lain, toedjoean pemerintahan Keradjaan Dai Nippon ialah mentjiptakan dan mendirikan ketertiban jang beralaskan keadilan dan peri kesoesilaan jang soetji-moerni. Hal itoe dapat dilihat dalam pelbagai tindakan pemerintahan Nippon terhadap daerah Asia Timoer Raja dan dalam pendirian dasar Keradjaan Dai Nippon dalam oesaha mendirikan perekonomian oentoek memelihara dan mendjaga berbagai-bagai perindoestrian jang dirantjangkan dengan menimbang tinggi-rendahnja keboedajaan, tenaga penghasilan dan permintaan pendoedoek didalam Lingkoengan Perekonomian di Asia Timoer Raja.

5. Djika azas jang saja terangkan diatas tadi, jang mendjadi pedoman Perang Soetji ini, kita renoengkan sekali lagi dengan hati tenang, maka teranglah kepada kita dengan sesoenggoeh-soenggoehnja dan sebenar-benarnja, bahwa kewadjiban sekalian pendoedoek di Djawa oentoek menjelesaikan Perang Soetji ini sangat berat dan penting, baik dalam hal mendjoendjoeng kebenaran sebagai bangsa Asia Timoer Raja, maoepoen dalam hal mendjaga kesedjahteraan dan kemakmoeran tanah Djawa sendiri.

Sesoenggoehnja, sebagaimana telah diterangkan dalam keterangan Gunseikan tentang mendirikan Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat, djika seandainja kita tidak dapat mentjapai kemenangan achir dalam Perang Soetji ini, maka segala oesaha baik oentoek mendjoendjoeng kebenaran maoepoen oentoek mempertahankan kehidoepan Djawa choesoesnja serta kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja oemoemnja pastilah akan mendjadi sia-sia belaka.

Mentjapai kemenangan achir! Inilah kewadjiban jang paling penting dan mendjadi pedoman bagi pendoedoek Djawa. Maka oleh karena itoe segala oesaha lain, baik oentoek kesedjahteraan Djawa maoepoen oentoek kemakmoeran Asia Timoer Raja haroes ditoedjoekan kepada pedoman itoe, karena berhasil atau tidaknja oesaha mendatangkan kemakmoeran dan kesedjahteraan itoe bergantoeng pada kemenangan achir dalam Perang Soetji ini.

Itoelah sebabnja Padoeka Saikoo Sikikan bertanja kepada Tyuuoo Sangi-in, tentang djalan dan tjara jang dielas dan njata oentoek menginsafkan pendoedoek akan kewadjibannja itoe.

6. Sekarang saja hendak memberi keterangan tentang menghapoeskan perselisihan dan pertentangan antara pendoedoek dan tentang hal mendirikan soesoenan persahabatan jang karib antara mereka itoe, jaitoe jang mendjadi azas jang kedoea dalam pertanjaan Saikoo Sikikan.

Tentang soal persahabatan pendoedoek, Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjat, kini beroesaha dengan soenggoeh-soenggoeh oentoek memperbaikinja dan telah mendapat hasil selangkah demi selangkah. Hal ini menggembirakan Pemerintah. Akan tetapi ketjoerangan pemerintah Belanda jang meradjalela selama 300 tahoen itoe tidak moedah dihapoeskan, malahan sampai sekarang masih terdapat djoega bekas-bekas politik memetjah-belah dari pemerintahan jang boeroek itoe, demikian djoega akibat tipoe-moeslihat politik tjap Jahoedi.

Djika rakjat oemoem soedah insaf akan arti Perang Soetji ini dan mendjalankan kewadjibannja dengan soenggoeh-soenggoeh dan tepat, maka soedah tentoe soal itoe akan selesai dengan sendirinja. Oleh karena itoe oentoek menempoeh masa jang penting ini, diharapkan soepaja toean-toean anggota memberi djawaban jang tepat oentoek menegoehkan persahabatan dan menghapoeskan perselisihan dan pertentangan antara seloeroeh pendoedoek.

7. Adapoen kemenangan achir dalam peperangan jang maha besar, jang beloem pernah terdjadi dalam sedjarah, serta jang menentoekan nasib seloeroeh bangsa di Asia Timoer Raja soedah pasti ada dipihak kita. Tetapi djika dalam perdjoeangan jang dilangsoengkan dengan sengit dan dahsjat ini, segala sesoeatoe jang ada di Asia Timoer Raja tidak dapat dikerahkan oentoek menambah tenaga perang, dengan memboeangkan segala perselisihan oentoek bersatoe padoe seboelat-boelatnja, maka kemenangan achir itoe nistjaja tidak moedah ditjapai.

Dalam oesaha itoe tiap-tiap orang dan tiap-tiap barang haroes didjadikan tenaga perang. Perang sekarang ini boekan peperangan boeat orang lain melainkan peperangan boeat kita sendiri. Tenaga 50 djoeta pendoedoek haroes dikerahkan seboelat-boelatnja dan tidak boleh seorangpoen ketinggalan. Bahkan tenaga jang dikerahkan itoe haroes dilipat-gandakan sehingga mendjadi tenaga 100 djoeta atau djika dapat mendjadi tenaga 1000 djoeta orang.

Dinegeri Nippon sekarang seorangpoen tidak ada jang berdiri diloear soesoenan peperangan, melainkan tiap-tiap orang Nippon tergaboeng dalam „Badan perdjoeangan Dai Nippon Teikoku", jaitoe tenaga perang jang maha koeat dan besar. Oleh

karena itoe di Nippon, apa sadja baik anak perempoean ketjil, maoepoen djalan raja di Tokio, goenoeng dan soengai sekalipoen seolah-olah telah bersatoe padoe dalam badan perdjoeangan itoe dengan mengoerbankan segala-galanja kepada J. M. M. TENNOO HEIKA, dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri. Selandjoetnja „Badan Perdjoeangan Dai Nippon Teikoku" itoepoen telah bersatoe padoe dalam „Badan Perdjoeangan Agoeng Asia Timoer Raja".

Toean-toean anggota sekalian! Tanah Djawa disinipoen tidak terloepoet dari lingkoengan peperangan. Oleh sebab itoe Djawa djoega haroes mendjadi „Badan Perdjoeangan Djawa" jang paling besar dan koeat dalam lingkoengan Asia Timoer Raja.

Tentang hal-hal jang perloe oentoek merapatkan persahabatan pendoedoek dan oentoek membentoek badan perdjoeangan baik dengan langsoeng maoepoen tidak dengan langsoeng Pemerintah telah mengadakan berbagai-bagai tindakan dan sekarang djoega teroes berichtiar mengadakan tindakan jang tepat dan adil dalam lapangan oeroesan Pangreh Pradja, perekonomian dan oeroesan mempergoenakan tenaga orang. Dan kini Pemerintah soedah bersiap poela oentoek mengambil segala tindakan jang perloe akan membentoek badan perdjoeangan serta oentoek mendjaoehkan segala apa jang mengalangi maksoed itoe. Selandjoetnja disamping itoe, djika sesoedah diselidiki dengan saksama, terdapat djalan dan tjara jang sempoerna oentoek memperoleh bantoean pendoedoek jang sebesar-besarnja, saja jakin bahwa pada masa jang genting ini djoega oesaha-oesaha dari kedoea pihak jaitoe Pemerintah dan Rakjat dapat menjapoe bersih bekas keboeroekan pemerintahan Belanda jang meradjalela 300 tahoen itoe.

Dalam pada itoe mengingat akan pentingnja pertanjaan Saikoo Sikikan, maka dapat didoega-doegakan bahwa pelbagai pertimbangan dan pendapatan akan dikemoekakan oleh Giin dengan giat dan sepenoeh-penoeh minat. Oleh sebab itoe, para Giin diminta dengan sangat, soepaja segenap Giin mengenangkan lagi akan kewadjiban Giin dan Tyuuoo Sangi-in jang sangat berat itoe dan memegang setegoeh-tegoehnja akan pendirian jang senantiasa mengoetamakan keboelatan hati dan kegiatan. Pada hakekatnja hal membentangkan sesoeatoe pendapatan atau pertimbangan dengan giat dan dengan sepenoeh-penoeh minat itoe berlainan sekali sifatnja apabila dibandingkan dengan sesoeatoe peroendingan setjara Liberalisme Barat jang didjalankan dengan tiada beratoeran menoeroet angkara masing-masing.

Maka dalam peroendingan sidang Tyuuoo Sangi-in jang bersifat sebagaimana sekali ini, segenap Giin haroes bersikap berhati-hati sekali pada ketika menjelidiki atau meroendingkan barang sesoeatoe, dan haroes poela menginsafkan diri sesoenggoeh-soenggoehnja akan arti dan toedjoean pertanjaan Saikoo Sikikan sekali ini. Selandjoetnja persidangan dilangsoengkan pada tingkatan masa jang sangat penting dan dalam persidangan ini akan dipersoalkan soal-soal masa ini jang terpenting. Teristimewa dalam persidangan ini para Giin diperkenankan mendjalankan peroendingan menoeroet tjara istimewa, karena segenap Giin diberi kepertjajaan dengan sepenoeh-penoehnja. Maka hendaknja para Giin berhati-hati sedapat moengkin soepaja djangan sampai bersidang setjara Amerika dan Inggeris jang selaloe mentjela-tjela seseorang atau memperbintjangkan sesoeatoe tindakan Pemerintah dengan disertai pertimbangan sesat ataupoen beroending mengikoet angkara masing-masing, dengan menjimpang dari azas pertanjaan jang sebenar-benarnja, walaupoen saja jakin sejakin-jakinnja bahwa tak ada seorang sekalipoen diantara para Giin jang akan berlakoe sebagaimana terseboet tadi. Disamping itoe pada permoelaan sidang Tyuuoo Sangi-in sekali ini saja memperingatkan kepada para Giin soepaja djangan membentangkan sesoeatoe pendapatan jang sekali-kali tidak sesoeai dengan toedjoean dan maksoed dasar pemerintahan Balatentera.

Oentoek menoetoep keterangan ini saja berharap toean-toean anggota sekalian bertanja lagi kepada diri sendiri dengan mengingat alasan pertanjaan Saikoo Sikikan. Soedahkah toean-toean bersiap mengoerbankan diri oentoek toeroet berdjoeang dalam peperangan jang sangat genting ini? Selandjoetnja saja berharap dengan soenggoeh-soenggoeh soepaja pendoedoek asli sekalian berbesar hati dan insaf akan kedoedoekannja sebagai toelang poenggoeng pendoedoek di Djawa, serta poela soepaja pendoedoek Tionghoa dan Peranakan sekalian beramah-ramahan dan bertindak teroes terang sebagai pendoedoek baroe. Dengan djalan demikian lima poeloeh djoeta pendoedoek dapat menjoembangkan tenaga kepada oesaha peperangan dan melatih serta menggembleng dirinja sehingga mendjadi badan perdjoeangan jang kokoh sebagai benteng badja.

Toean-toean anggota sekalian!

Saja disini menjoedahi keterangan saja dengan pengharapan soepaja toean-toean sekalian memperoendingkan pertanjaan Saikoo Sikikan dengan toeloes ichlas, teroes terang, berani dan giat atas kejakinan bahwa toean-toean masing-masing berkewadjiban memimpin peperangan Asia Timoer Raja.

Djakarta, tanggal 7, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

KETERANGAN TYUUOO SANGI-IN ZIMUKYOKUTYOO

Tentang tindakan jang bersangkoetan dengan djawaban atas pertanjaan dan oesoel pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-1 dan ke-2.

Tentang ichtisar tindakan-tindakan jang sampai hari ini diambil oleh pihak jang berwadjib pada Pemerintah Balatentera, selaras dengan djawaban dan oesoel jang dipersembahkan kepada P. J. M. Saikoo Sikikan oleh sidang Tyuuoo Sangi-in jang pertama dan jang kedoea, saja disini hendak menerangkannja soepaja menambah pendapatan para Giin.

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang pertama jang diboeka pada boelan 10 tahoen jang laloe diroendingkan djawaban terhadap pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan jang boenjinja:

„Bagaimanakah tjara dan djalannja memperkoeat oesaha Peperangan Asia Timoer Raja jang praktis dan dapat disoembangkan oleh pendoedoek di Djawa", dan sebagai hasilnja peroendingan itoe dimadjoekan djawaban jang 4 tjara dan djalannja jaitoe p e r t a m a mengadakan soesoenan oentoek memperkoeat dan melindoengi pembelaan tanah air, k e d o e a mengadakan badan jang mengerahkan tenaga pekerdja, k e t i g a menegoehkan soesoenan penghidoepan rakjat didalam masa perang dan jang k e e m p a t tjara-tjara oentoek menambah dan memperkoeat prodoeksi pada masa perang. Maka menoeroet djawaban ini, pihak jang berwadjib telah dan sedang melakoekan tindakan-tindakan seperti berikoet:

Tentang mengadakan soesoenan oentoek melindoengi dan memperkoeat pembelaan tanah air, jang terseboet pertama itoe, disoesoen badan diseloeroeh Djawa oentoek membantoe dan melindoengi pembelaan tanah air, pada tanggal 8 boelan 12 tahoen 2603, dan didjalankan pekerdjaan oentoek membantoe dan melindoengi Barisan Soekarela Tentera Pembela Tanah Air dan Heiho serta keloearganja. Boeat badan itoe diadakan Tyuuoo Honbu (Kantor Poesat) di Djakarta, dan diadakan djoega Tihoo Honbu (Kantor daerah) dimasing-masing Syuu dan Sibu (Kantor tjabang) dimasing-masing Ken dan Gun, dan Bunkai (pertemoean tjabang) dimasing-masing Son dan Ku. Pekerdjaan badan itoe ialah mengadakan propaganda pembelaan tanah air, propaganda Barisan Soekarela, membantoe dan melindoengi keloearganja, mengadakan roemah tempat menghiboerkan hati peradjoerit pembela tanah air, mengoempoelkan oeang soembangan dll., dengan djalan demikian mendjalankan dalam praktek toedjoean djawaban tentang memperkoeat pembantoean dan perlindoengan pembelaan tanah air itoe.

Bersangkoetan dengan pembelaan tanah air diharapkan oleh masjarakat akan mengadakan latihan setjara Balatentera disekolah menengah, dan melakoekan koersoes latihan Balatentera bagi goeroe-goeroe sekolah menengah dan sekolah tinggi istimewa selama satoe boelan dari tanggal 11 boelan 11 tahoen 2603, soepaja mereka itoe sesoedah poelang ketempat masing-masing mengadjarkan latihan Balatentera kepada moerid-moerid, sambil memperbaiki peratoeran sekolah dan mendjalankan pendidikan latihan Balatentera sebagai pengadjaran pertama disekolah-sekolah itoe. Demikian, sedjak dari waktoe itoe teroes-meneroes didapat hasil jang baik.

Tentang mengadakan badan oentoek menjoembangkan tenaga pekerdja, jang terseboet kedoea itoe, adalah direntjanakan oentoek menjoesoen Roomu Kyookai jaitoe persatoean oeroesan tenaga pekerdja. Badan ini mengoeroes, mengerahkan dan mengirimkan tenaga pekerdja itoe ketempat bekerdja, selandjoetnja menghiboer hati kaoem pekerdja serta membantoe dan melindoengi keloearganja; maka selaras dengan itoe, pada permoesjawaratan Naiseibutyoo tanggal 5 dan 6 boelan 11 tahoen 2603 hal-hal jang ditetapkan tadi itoe ditoendjoekkan dan setelah itoe didirikan Roomu Kyookai dimasing-masing daerah dengan perantaraan kantor negeri daerah, dan teroes-meneroes pekerdjaan itoe mendapat hasil jang baik sampai sekarang.

Tentang menegoehkan soesoenan penghidoepan rakjat didalam masa perang, jang terseboet ketiga itoe, sewaktoe-waktoe dioesahakan andjoeran oentoek meresapkan paham itoe soepaja lenjap paham perseorangan; lagi diandjoerkan akan menghematkan pemakaian bahan-bahan jang ber-

goena, akan memperbaiki penghidoepan, diandjoerkan poela taboengan oeang dll. Begitoelah dioesahakan bermatjam-matjam tindakan. Hal-hal demikian ini didjalankan djoega sekoeat-koeatnja sebagai pekerdjaan Djawa Hookoo Kai jang beberapa waktoe jang laloe didirikan.

Tentang menambah dan memperkoeat prodoeksi pada masa perang, jang terseboet ke-empat itoe, toean-toean tentoe telah makloem, bahwa dioesahakan sekoeatnja oentoek memperlipatganda bahan makanan serta mentjepatkan pengiriman barang dan djoega mentjepatkan hal memenoehi keperloean sendiri tentang bahan pakaian; djoega memadjoekan bermatjam-matjam peroesahaan daerah dan meloeaskan peroesahaan-peroesahaan oentoek membikin barang pengganti.

Selandjoetnja saja hendak menerangkan tindakan terhadap djawaban atas pertanjaan pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang kedoea jang diadakan pada boelan 1 sampai boelan 2 tahoen ini. Pada sidang jang kedoea itoe diroendingkan djawaban terhadap pertanjaan tentang „tjara-tjara peraktis jang paling penting bagi pendoedoek pada dewasa ini oentoek mendjalankan oesahanja dengan boekti dan njata agar soepaja soesoenan di Djawa jang telah dipersiapkan oentoek melakoekan pertempoeran jang akan mendapat kemenangan, dapat lebih diperkoeat dan diperloeas". Sebagai hasil peroendingan itoe dimadjoekan djawaban tentang 2 soal jang penting jaitoe p e r t a m a tjara-tjara peraktis oentoek menegoehkan persiapan rakjat dalam hal pembelaan tanah air, serta jang k e d o e a tjara-tjara peraktis oentoek memperbanjak penghasilan barang makanan.

Adapoen oeroesan menegoehkan persiapan mentjegah atau membasmi oesaha perang rahasia moesoeh dan mengoeatkan soesoenan pembelaan rakjat terhadap serangan dari oedara jaitoe sebagai djawaban terhadap soal tjara-tjara peraktis oentoek menegoehkan persiapan rakjat dalam hal pembelaan tanah air, dioesahakan setjoekoeptjoekoepnja oleh masing-masing badan menoeroet toedjoean djawaban tadi. Maka oeroesan menegoehkan persiapan mentjegah atau membasmi oesaha perang rahasia moesoeh itoe pertama ialah mengadakan pidato dan pimpinan terhadap pendoedoek oentoek meresapkan paham mentjegah atau membasmi oesaha perang rahasia moesoeh, jang kedoea sebagai tjara mentjegah dan membasmi oesaha perang rahasia moesoeh dipaberik dan tempat peroesahaan dioesahakan memperaktekkan hal-hal siasat dengan mengandjoerkan dan mendidik atau memimpin masing-masing orang jang menanggoeng djawab ditiap-tiap tempat; jang ketiga oentoek mentjepatkan soembangan tenaga hasrat sendiri kepada badan pengawasan, memimpin Keiboodan dan Tonarigumi dan mengoesahakan mempertjepat djalan jang peraktis dengan memberikan pengetahoean kepada mereka.

Tentang mengoeatkan persiapan terhadap bahaja oedara, jang pertama diadakan soesoenan perkoempoelan mentjegah bahaja api oleh roemah-roemah tangga, soepaja Tonarigumi mendjadi satoe koempoelan oentoek mengatoer soesoenan roemah tangga pentjegah bahaja oedara dan meloeaskan serta meresapkan keinsafan mentjegah bahaja oedara, dan lagi mengatoer soesoenan itoe dengan sebaik-baiknja. Boeat soesoenan-soesoenan itoe seringkali diadakan pertemoean pidato dan pertemoean pembitjaraan tentang mentjegah bahaja oedara atau disebarkan soerat tjetakan dan lain-lain jang maksoednja memperloeas keinsjafan mentjegah bahaja oedara.

Kedoea, oentoek melengkapkan perlengkapan mentjegah bahaja oedara diadakan pemeriksaan perlengkapan itoe dan diadakan latihan-latihan pimpinan, misalnja memadamkan api dengan pertjobaan, melarikan diri ketempat perlindoengan oentoek menghindarkan pelor-pelor, menolong, membatasi tjahaja lampoe dan sebagainja, semoeanja itoe dikerdjakan oleh soesoenan Djawa Hookoo Kai jang beroesaha soepaja lekas menjempoernakan perlengkapan-perlengkapan itoe.

Jang ketiga, tentang memperkoeat latihan oentoek mentjegah bahaja oedara, beroesaha soepaja memelihara orang jang mendjabat pekerdjaan mentjegah bahaja oedara dengan melakoekan latihan tentang mentjegah bahaja oedara selama tempoh jang tetap dimasing-masing daerah bagi anggota-anggota Keiboodan, ialah badan pembantoe polisi, dan oleh badan-badan itoe sebagai poesat Tonarigumi diberikan pimpinan dan latihan, oentoek mentjegah bahaja oedara, pada waktoe jang perloe.

Selandjoetnja memelihara kesoeboeran tanah dan memperbaiki tjara memoepoek, memperbaiki djenis padi dan memperbaiki teknik pekerdjaan dipersemaian dan disawah, mentjegah bahaja koeman penjakit dan keroegian jang disebabkan oleh binatang, memperbaiki dan memperloeaskan tanah pertanian dengan djalan jang sederhana dan moedah, mempertinggikan semangat kaoem tani, jaitoe sjarat-sjarat jang ditoe-

roet oentoek memperbanjak hasil barang makanan, jang terseboet itoe, telah mendjadi toedjoean pimpinan pihak jang berwadjib dan dioesahakan seloeas-loeasnja.

Sebagai tjara-tjara oentoek memperbanjak hasil bahan makanan teristimewa pada tahoen anggaran 2604, pertama direntjanakan menegoehkan pimpinan dengan teratoer rapi tjara soesoenannja ditempatkan pemimpin Indonesia, jang dahoeloe hanja satoe orang dalam tiap Son, sekarang satoe orang dalam tiap-tiap Ku, serta diwadjibkan ia sebagai pemimpin jang ditempatkan di Son oentoek mengatoer pemimpin-pemimpin lainnja dan mendjalankan koersoes serta latihan pegawai pertanian bangsa Indonesia dipoesat, jaitoe oentoek meninggikan kepandaian orang-orang teknik-pertanian bangsa Indonesia, serta oentoek mengoesahakan pendidikan kaoem tani jang terkemoeka dan anggota-anggota pemimpin oesaha memperbanjak hasil bahan-bahan barang makanan dimasing-masing Syuu.

Jang kedoea oentoek mengobar-kobarkan kemaoean memperbanjak hasil bahan barang-barang makanan kaoem lapisan pemimpin beroesaha memberi teladan dan djoega memimpin serta mendjalankan pada prakteknja pekerdjaan badan-badan bermatjam perkoempoelan jang menjoembangkan tenaganja dan jang terdiri dari pemoeda-pemoeda, dan selandjoetnja djoega teroes beroesaha melakoekan pertemoean oentoek mengandjoerkan dan memadjoekan memperbanjak hasil bahan-bahan makanan.

Jang ketiga, oentoek menjebarkan djenis padi jang baik seloeas-loeasnja, jaitoe sebagai toedjoean oentoek memperbaharoei tanaman padi, di 80% sawah seloeroeh Djawa dalam tiga tahoen, maka pekerdjaan menanam padi jang baroe itoe akan didjalankan moelai tahoen anggaran 2605 dan sekarang dioesahakan dilaboratorioem pertanian pengatoeran sawah istimewa oentoek memperoleh pokok tanaman padi dan mengadakan djoega sawah oentoek memperoleh pokok tanaman padi-baroe dimasing-masing Syuu jang loeasnja masing-masing 200 Ha., dan mengadakan tindakan oentoek membeli dan membagi djenis jang baik itoe didalam tahoen anggaran ini, sebagai pekerdjaan jang perloe sekarang dilakoekan.

Jang keempat, tentang memperbaiki tjara memoepoek direntjanakan soepaja meroebah dengan lekas kebiasaan kaoem tani jang tidak soeka memakai poepoek, ialah hal jang mendjadi soeatoe kekoerangan dalam oeroesan pertanian bangsa Indonesia, maka mendjadikan 3 kali ganda loeasnja tempat pemeliharaan poepoek idjo oentoek sawah didalam tahoen anggaran ini, merentjanakan djoega oentoek memperlipat gandakan hasil poepoek-kandang dan djoega merentjanakan soepaja sekalian bahan-bahan didjadikan poepoek, demikian djoega selandjoetnja memperbaiki teknik berladang atau mempergoenakan bengkel pandai besi desa soepaja mentjoekoepkan perkakas pertanian, dan mentjapai dan membagi obat akan mentjegah keroegian jang diterbitkan oleh tikoes dan koeman penjakit serta mengatoer dan memperbaiki tanah pertanian dan lain-lain, beroesaha lebih-lebih dari pada dahoeloe soepaja mempraktekkan apa jang ditoedjoe dengan djawaban itoe. Berhoeboeng dengan kehendak Tyuuoo Sangi-in soepaja oeroesan memperkoeat persiapan pendoedoek dipoesatkan pada Tonarigumi, maka sekarang dapatlah diberitakan bahwa telah hampir selesailah penjoesoenan Tonarigumi itoe diseloeroeh Djawa dan berdjalan dengan praktis dan baik bersama-sama dengan pergerakan Djawa Hookoo Kai jang sedang berlakoe. Dan djoega tentang pengharapan Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 itoe bahwa hal-hal jang terseboet diatas tadi didjalankan sebagai pekerdjaan Djawa Hookoo Kai, itoe sekarang soedah dipraktekkan.

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2 itoe dipoetoeskan oesoel jang dimadjoekan oleh para Giin dan disembahkan kepada P. J. M. Saikoo Sikikan, maka saja hendak mengoeraikan tindakan-tindakan jang didjalankan oleh pihak jang berwadjib menoeroet oesoel itoe.

Tentang tjara pemberantasan malaria, oesoel jang pertama, pihak jang berwadjib telah beroesaha dari semendjak dahoeloe soepaja menangkis dan memberantas malaria; maka menoeroet oesoel sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-2, dilakoekan pembagian kinine jang lebih pantas dan sesoeai dengan keadaan berdjangkitnja malaria dimasing-masing Syuu; dalam oesaha-oesaha mempraktekkan hidoep-sehat adalah dioetamakan pentjegahan malaria; dioesahakan soepaja rakjat loeas pengetahoeannja dalam menangkis malaria, dan memberantas njamoek; dioesahakan poela soepaja tjoekoep pemeriksaan, perawatan dan pengobatan pertjoema oleh dokter jang berdjalan keliling mengoendjoengi desa-desa, dan poela sebagai djalan jang paling oetama oentoek memberantas timboelnja njamoek malaria, maka sedjak boelan 3 jang laloe sampai 3 boelan lamanja, banjak sekali minjak oentoek membasmi (njamoek) malaria dibagi-bagikan dengan pertjoema kepada tiap-tiap Syuu soepaja dipergoenakannja, dan kini hasilnja terboekti baik.

Selandjoetnja direntjanakan dan dioesahakan poela hal memperbaiki solokan, jaitoe tindakan oentoek memberantas njamoek malaria. Dalam rentjana keoeangan tahoen Syoowa 19 termasoek sedjoemlah besar oeang oentoek mendjalankan oesaha terseboet tadi.

Berhoeboeng dengan oesoel jang kedoea, jaitoe „mengoeatkan penjelidikan makanan pada masa perang", jang berwadjib dari semoela telah mengichtiarkan tindakan dalam soal kesehatan dengan djalan jang peraktis. Walaupoen demikian, menoeroet oesoel kedoea jang diterima ini, jang berwadjib mentjari djalan oentoek memperkoeat penjelidikan bahan makanan pada masa perang dan penjelidikan zat-zat makanan dan sebagai penghargaan oesoel itoe maka didirikanlah „Panitia oentoek memperbaiki zat-zat makanan dimasa perang" dipoesat serta didaerah-daerahnja.

Berhoeboeng dengan oesoel jang ketiga, jaitoe „Oesoel oentoek memadjoekan pekerdjaan pandai besi, pertenoenan dan keradjinan tangan lain-lainnja dengan setepat-tepatnja", maka kini sedang disoesoen tindakan dan atoeran-atoeran jang perloe oentoek membentoek soeatoe gaboengan jang sangat kokoh, serta memperkoeat dan memperloeas Toozyoo Zyusankai dan Syukoogyoo Sidoosyo.

Oentoek memadjoekan keradjinan tangan, maka dalam rantjangan keoeangan tahoen Syoowa 19 terdapat sedjoemlah besar oeang dan sedang diichtiarkan poela tjara oentoek memadjoekan pekerdjaan pandai-besi dengan djalan membagi-bagikan rosokan besi kepada bengkel pandai-besi desa oentoek menambah alat-alat kaoem petani. Selandjoetnja Pemerintah memerintahkan, orang jang mempoenjai peroesahaan tenoen soepaja diadakan alat penenoen dengan tangan dan alat penenoen setjara Nippon dari dahoeloe, dengan setjepat moengkin.

Berhoeboeng dengan oesoel jang ke-4, jaitoe „Rentjana oentoek mengoempoelkan dan membagi-bagikan bahan makanan", maka ditimbangkan sedalam dalamnja karena hal itoe mempoenjai arti penting sekali.

Tentang bahan makanan seperti terseboet dalam pasal satoe, teroetama sekali hal penjerahan padi dan beras, Pemerintah sedapat-dapatnja mengambil djalan tepat, karena mengingat akan kepentingan pengaroeh kaoem petani dan menetapkan „penjerahan" sebagai boekti jang njata hendak membantoe pemerintahan Balatentera dengan peraktis dari pihak kaoem petani. Pemerintah sedapat-dapatnja melarang penjerahan benih-benih padi dan bahan makanan kaoem petani jang perloe disimpan sampai waktoe panen jang akan datang karena mereka ingin sekali membantoe Balatentera. Dengan djalan demikian, maka rintangan dalam oesaha penghasilan jang akan datang dan kesoekaran dalam pembahagian-kembali beras jang telah dikoempoelkan dapat dihindarkan.

Oleh karena itoe ketika dimasing-masing Syuu dan didaerah-daerah diadakan penetapan djoemlah banjaknja (padi) jang haroes diserahkan kepada Pemerintah, maka penetapan itoe dilakoekan dengan menimbang atas banjaknja benih-benih jang dipergoenakan dan banjaknja pemakaian sesoeai dengan keadaan daerahnja, dan djika terdapat „penjerahan" jang melebihi dari pada jang telah ditetapkan maka akan diambil tindakan dengan mengadakan pembahagian-kembali. Dengan djalan demikian itoe diichtiarkan poela tjara soepaja djangan sampai ada kekatjauan antara banjaknja penjerahan dengan banjaknja simpanan.

Tentang bahan makanan dalam pasal kedoea, teroetama dalam hal pembagian padi dan beras, maka dengan mempertimbangkan sedalam-dalamnja bahwa tjara mendjalankan pembahagian dengan adil dan gampang itoe akan berpengaroeh besar terhadap rakjat oemoemnja, teroetama terhadap kaoem boeroeh jang dikerdjakan dalam oesaha Balatentera, Pemerintah beroesaha sekoeat-koeatnja mengatoer keadilan, dari setengah tahoen belakang dalam tahoen Syoowa 19, bahkan djoega mempertegoeh rentjana pembahagian menoeroet azas-azas jang dioesoelkan dalam sidang jang laloe, jakni mengandjoerkan soepaja dikota-kota jang penting diadakan pembagian setjara boekoe atau kartjis dan lagi diandjoerkan soepaja membasmi perdagangan-beras gelap serta beroesaha dengan giat mengadakan pembagian djagoeng dan gaplek dsb. oentoek menambah makanan selain dari pada beras.

Hal pembagian beras toemboekpoen telah direntjanakan dengan menerangkan „djalan" pembagiannja, jaitoe dengan mendirikan perkoempoelan beras toemboek dsb. menoeroet keadaan masing-masing daerah.

Selandjoetnja pada tanggal 1 boelan 4, Pemerintah mendirikan Syokuryo Kanri Kyoku (kantor pengawasan bahan makanan) dalam Sangyoobu sebagai badan jang mengemoedikan oesaha bahan makanan jang penting.

Tentang pemberian hadiah terhadap mereka jang memperlipat-gandakan hasil makanan dan menjerahkannja seperti terseboet dalam pasal ketiga, maka pada hari Raja TENTYOOSETU tanggal 29, boelan 4, Gunseikan memberikan soerat dan tanda poe-

djian kepada perkoempoelan jang berdjasa dalam oesaha memperlipat-gandakan bahan makanan dan perkoempoelan jang berdjasa dalam oesaha penjerahan bahan makanan. Oentoek membalas kegiatan kaoem-penghasil, jang berwadjib berdaja oepaja memperbesar pendapatan kaoem-penghasil, jaitoe dengan djalan menaikkan harga padi dengan besar-besaran pada tahoen-padi ini, sedang dibatasi sampai harga jang sepatoet-patoetnja. Dengan djalan demikian diichtiarkan poela soepaja harga barang oemoem selaloe tetap adanja dan penghidoepan kaoem-pemakai mendjadi tenteram, dan perbedaan harga itoe akan ditanggoeng oleh keoeangan Pemerintah Balatentera.

Sekianlah keterangan saja tentang soal ini didalam sidang ini. Sebagaimana saja oeraikan tadi segala pendirian jang telah disampaikan keatas sebagai djawaban atau oesoel Tyuuoo Sangi-in ini semoeanja telah dilaksanakan sebagai tindakan njata didalam pemerintahan Balatentera. Dan dihargai serta sangat dipentingkan dilapangan jang bersangkoetan menoeroet tiap-tiap soal. Hal mana soenggoeh menggirangkan hati kita bersama.

Saja merasa perloe mengoelangi lagi disini, bahwa Tyuuoo Sangi-in ini sebagai soeatoe badan Simon Kikan bagi pemerintahan Balatentera, mempoenjai kewadjiban jang berlainan sifatnja dengan lain-lain badan pemerintahan Balatentera. Akan tetapi Tyuuoo Sangi-in ini, sekali-kali tidak bertentangan kedoedoekannja dengan lain-lain badan itoe. Melainkan Tyuuoo Sangi-in dengan lain-lain badan pemerintahan tadi seharoesnjalah bersatoe padoe, saling tolong-menolong, haroes menjoembang kepada kemadjoean pemerintahan Balatentera dengan berdasarkan: saling pertjaja-mempertjajai dan saling hormat-menghormati. Demikianlah Tyuuoo Sangi-in ini mendjadi soeatoe badan jang mempoenjai sifat istimewa oentoek memenoehi permintaan masa peperangan. Dengan mengingat itoe, maka haroes dirasakan oleh Tyuuoo Sangi-in ini, bahwa pertanggoeng-djawab dan kewadjiban baginja makin lama makin bertambah berat lagi penting.

Oleh karena itoe sekalian para anggota serta kami semoea haroes lebih-lebih menggiatkan diri dan beroesaha radjin oentoek memperkembangkan kesanggoepan Tyuuoo Sangi-in jang sedjati dengan insaf akan sifat Tyuuoo Sangi-in jang sebenarnja, agar kita dapat memenoehi kewadjiban jang diserahkan kepada kita oleh Pemerintah Balatentera itoe. Demikianlah pendapat saja.

Saja hendak menambah dengan sepatah kata lagi, ialah soal: Bagaimanakah perhatian 50 djoeta pendoedoek terhadap pasal-pasal jang telah dinjatakan sebagai isi djawaban atau oesoel Tyuuoo Sangi-in ini. Sebagaimana toean-toean sama mengetahoei, tiap-tiap pasal tadi banjak — bahkan sangat — meminta perboeatan njata dari pendoedoek Djawa sendiri oentoek melaksanakan bantoean dimasa perang. Djika pihak pendoedoek hanja menjandar sadja kepada tindakan dan ichtiar Pemerintah, selaloe hanja meminta perintah atau petoendjoek dari Pemerintah sadja, sedangkan mereka sendiri hanja hendak ikoet sadja dengan sikap menerima, maka tindakan dan ichtiar jang timboel dari kebadjikan Pemerintah itoe tak'kan berhasil dengan sempoerna. Bahkan hal demikian itoe haroes dikatakan sebagai terkoepasnja sifat-sifat pendoedoek sendiri jang tiada sadar serta tiada sanggoep.

Pasal-pasal tadi sesoenggoehnja adalah pasal-pasal jang dipoetoeskan dan dioesoelkan oleh segenap anggota Tyuuoo Sangi-in atas soeara boelatnja sebagai oesaha penting dimasa peperangan, dimana segenap pendoedoek di Djawa haroes mentjoerahkan keichlasannja oentoek dilaksanakan dengan bertoedjoean pasti diwoedjoedkan. Oleh karena itoe segenap pendoedoek hendaknja memperhatikan sedalam-dalamnja akan pasal-pasal itoe, dan menjatoekan langkah kepadanja, bangkit dan madjoe serentak oentoek melaksanakan bantoean atas kemaoean sendiri. Sehingga dapat memboektikan boeah pemoesatan segenap tenaga didalam kenjataan jang senjata-njatanja.

Inilah sesoenggoehnja djalan jang haroes ditempoeh oleh pendoedoek Djawa jang sedang berperang oentoek memenoehi kewadjibannja. Dengan demikian baroelah boleh dikatakan, bahwa pendoedoek Djawa itoe benar-benar patoet oentoek toeroet memikoel kehormatan sebagai pembangoen lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja dengan menjelesaikan peperangan sekarang ini.

Dan sebagaimana beroelang-oelang diterangkan oleh P. J. M. Saikoo Sikikan dan P. J. M. Gunseikan, sesoenggoehnja toean-toean, anggota Tyuuoo Sangi-in mempoenjai kewadjiban! Sebagai imam, memberi teladan kepada pendoedoek lainnja didalam perboeatan njata dengan memimpin soesoenan roekoen tetangga, pelbagai badan dan pendoedoek djelata. Oleh karena itoe soedah selajaknja toean-toean merasa bertanggoeng-djawab sangat berat tentang banjak atau tidaknja perhatian pendoedoek,

memoeaskan atau tidaknja hasil penglaksanaan bantoean dari pendoedoek atas kemaoeannja sendiri.

Saja menjoedahi oeraian saja ini dengan berpengharapan soepaja toean-toean meresapkan sedalam-dalamnja hal-hal tadi kedalam hati sanoebari toean-toean.

Djakarta, 7-5-2604.

DJAWABAN

Atas pertanjaan Saikoo Sikikan pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

Tyuuoo Sangi-in dalam sidangnja jang ke-3.

Setelah menerima pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan seperti jang terseboet dalam soerat pemberitahoean tanggal 5, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604), dan setelah mendengar nasehat dari P. J. M. Gunseikan beserta pendjelasan dari P. T. Soomubutyoo jang sangat dihargai oleh Tyuuoo Sangi-in.

Setelah memperoendingkan pertanjaan itoe dengan sedalam-dalamnja dan seloeasloeasnja.

Berpendapat:

bahwa pertanjaan setjara hati terboeka itoe sesoenggoehnja berarti soeatoe kepertjajaan besar kepada Tyuuoo Sangi-in, jang sangat didjoendjoeng tinggi, dengan mengoelangi kesanggoepan akan mengorbankan segala harta, djiwa dan raga;

bahwa Tyuuoo Sangi-in poen dengan segala kedjoedjoeran hati dan dengan penoeh pengakoean akan tepatnja pertanjaan itoe hendak mengemoekakan beberapa pokok pendirian dan pikiran sebagai djawaban atas pertanjaan terseboet;

bahwa apa jang dipersoalkan dalam sidang jang ke-3 ini, dalam hakekatnja beroepa satoe masalah bahkan menoendjoekkan satoe „climax", djika dibandingkan dengan pertanjaan-pertanjaan dalam sidang jang ke-I dan ke-2 jaitoe:

I. Bagaimanakah tjara dan djalannja memperkoeat oesaha peperangan Asia Timoer Raja jang peraktis dan dapat disoembangkan oleh pendoedoek di Djawa?

II. Bagaimanakah tjara-tjara jang peraktis jang paling penting bagi pendoedoek pada dewasa ini oentoek mendjalankan oesahanja dengan boekti dan njata, agar soepaja soesoenan di Djawa jang telah dipersiapkan oentoek melakoekan pertempoeran jang akan mendapat kemenangan, dapat lebih koeat dan diperloeas?

bahwa dengan adanja Djawa ditengah-tengah medan perang maka bagi seloeroeh pendoedoek keinsafan sedalam-dalamnja akan kewadjibannja oentoek beroesaha tertjapainja kemenangan achir mendjadi soal jang maha penting, bahkan mendjadi pedoman pertama oentoek segala oesaha jang ditoendjoekkan kepada pembangoenan Djawa Baroe dan Kemakmoeran Bersama dalam lingkoengan Asia Timoer Raja.

Goegoer atau loehoernja bangsa-bangsa Asia tergantoeng dari kemenangan achir;

bahwa memang tepat sekali berhoeboeng dengan meningkatnja perang jang makin hari makin sengit dan dahsjat adanja, bahwa segala sesoeatoe jang ada di Asia Timoer Raja pada oemoemnja, di Djawa pada choesoesnja haroes dikerahkan oentoek menambah tenaga perang, jaitoe tiap-tiap orang dan tiap-tiap barang haroes didjadikan tenaga perang, dengan mendjaoehkan segala perselisihan jang mendjadi rintangan bagi persahabatan dan persatoean.

MENGAKOEI.

bahwa Tyuuoo Sangi-in toeroet merasa ketjewa poela:

1. adanja koerang keinsafan dari pihak pendoedoek akan kewadjibannja terhadap kepada tertjapainja kemenangan achir dalam perang Soetji ini:
2. adanja koerang kegiatan bekerdja bersama-sama dalam soeasana persahabatan jang tidak mengenal perbedaan bangsa, lapangan pekerdjaan dan pangkat.

Berpendapat:

bahwa pokok sebab-sebab jang menimboelkan kegandjilan-kegandjilan itoe ialah pertama-tama akibat boeroek dari politik pendjadjahan dan tindakan pemerintahan Hindia Belanda dahoeloe jang meroesak kebatinan pendoedoek beserta melakoekan soesoenan perekonomian jang menindas penghidoepan rakjat setjara Jahoedi jang didoenia terkenal keboeroekannja. Bangsa Jahoedilah jang dalam peperangan sekarang ini djoega memegang „pimpinan" penting dan mentjari keoentoengan besar bagi diri sendiri;

bahwa oleh karenanja oentoek membangoenkan serta mempertegoehkan rasa keinsafan ialah memberantas sifat-sifat perseorangan sebagai sisa-sisa dari politik Belanda-Jahoedi itoe, dengan memperkoeat

sifat gotong-rojong dan hidoep berdasar kekeloeargaan;

bahwa dalam pada itoe oentoek menjempoernakan bangoennja keinsafan itoe perloe menanam dalam hati sanoebari pendoedoek maksoed dan toedjoean loehoer dari Perang Soetji ini, jaitoe oentoek mempertahankan keadilan dan kemanoesiaan jang diarahkan kepada tjita-tjita „Doenia Sekeloearga" (Hakkoo Itiu);

bahwa serentak dengan pembangoenan keinsafan itoe hendaknja batin (djiwa) pendoedoek diperkoeat dan dinjala-njalakan sesoeai dengan tjorak dari tiap-tiap golongan jang terdapat dalam masjarakat, misalnja golongan tani, boeroeh, modal dan perdagangan, terpeladjar, agama dsb.;

bahwa makin besar hati rakjat mendapat bimbingan, makin tegoeh keinsafannja akan berkorban.

Berpendapat poela:

bahwa oesaha jang agak peraktis ialah memberikan kepada rakjat djelata dan lain-lain golongan penerangan seterang-terangnja dalam arti didikan jang disertai dengan tjontoh jang njata tentang menjoesoen dan menjesoeaikan kehidoepan dengan adanja perang, memperbesar prodoeksi dalam segala lapangan, menghemat konsoemsi dan menjempoernakan pembagian barang-barang dengan adil.

Mengandjoerkan:

membentoek dengan segera Barisan pelopor dalam Djawa Hookookai — Himpoenan Kebaktian Rakjat jang terdiri dari pemoeda dewasa jang penoeh keinsafan akan kewadjiban mentjapai kemenangan achir dan poela siap mengorbankan dirinja oentoek toeroet berdjoeang dikalangan manapoen djoega.

Tentang adanja kekoerangan kegiatan bekerdja bersama-sama dalam soeasana persahabatan jang tidak mengenal perbedaan bangsa, lapangan pekerdjaan dan pangkat.

Tyuuoo Sangi-in jakin, bahwa oesaha-oesaha diatas tidak dapat berdjalan dengan sempoerna, apabila soeasana persahabatan diantara pendoedoek di Djawa beloem ada. Oentoek merapatkan persahabatan itoe, jang dapat melaksanakan toedjoean sehidoep-semati oentoek kepentingan Perang Soetji sekarang ini, maka perloelah dioesahakan soepaja pendoedoek di Djawa dari segala bangsa dapat kesempatan penoeh oentoek kenal-mengenal, pertjaja-mempertjajai, tjinta-mentjintai dengan sikap hidoep „tidak mementingkan diri sendiri".

Dalam oesaha itoe ialah soepaja dimana-mana tempat:

1. didirikan balai pertemoean oentoek segala bangsa;
2. dimadjoekan kesenian pada choesoesnja, keboedajaan pada oemoemnja, dari segala bangsa, dengan mengadakan pertoendjoekan bersama-sama.
3. digiatkan keolah-ragaan bagi segala bangsa;
4. didjalankan kewadjiban oemoem bersama-sama, misalnja beberapa kewadjiban dalam lingkoengan Tonarigumi;
5. diwoedjoedkan persatoean diantara pegawai negeri, para wakil rakjat (anggota Tyuuoo Sangi-in, Sangi-kai, Hookoo Kai), para alim-oelama dll.;
6. didirikan koperasi oentoek keperloean hidoep sehari-hari bagi segala bangsa.

Menimbang:

bahwa segala oesaha terseboet diatas dapat hendaknja mewoedjoedkan persatoean jang kokoh antara pendoedoek di Djawa dengan bersemangat penoeh kebaktian, bersedia mengoerbankan harta, djiwa dan raganja, sehingga terbentoek satoe „Badan perdjoeangan Djawa", jang kokoh sebagai benteng badja;

bahwa badan, jang pertama-tama mengerdjakan oesaha-oesaha itoe ialah Djawa Hookookai — Himpoenan Kebaktian Rakjat — dengan dibantoe oleh badan-badan lainnja teroetama Tonarigumi;

bahwa berkenaan dengan berat kewadjibannja hendaklah disempoernakan soesoenan Djawa Hookookai dan dipermoedah segala langkahnja, teroetama pada lapangan penerangan.

Memoetoeskan:

memohonkan kepada P. J. M. Saikoo Sikikan, soepaja berkenan menerima andjoeran-andjoeran terseboet diatas, dan selandjoetnja memoetoeskan poela bahwa, kalau diadakan tindakan-tindakan oentoek mendjalankan andjoeran-andjoeran itoe segenap Giin Tyuuoo Sangi-in akan bekerdja giat oentoek menjempoernakan tindakan-tindakan itoe.

Djakarta, 10-5-2604.

POETOESAN

Atas tiga oesoel Giin-glin jang diterima pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

a. *Menambah bahan pakaian.*

1. Pada masa jang maha genting ini, jang akan menentoekan nasibnja 1000 djoeta rakjat Asia Timoer Raja maka tiap-tiap rakjat pada oemoemnja, pendoedoek di Djawa pada choesoesnja, wadjib berdaja oepaja membantoe oesaha Pemerintah Balatentera Dai Nippon tentang menambah bahan pakaian, baik boeat keperloean digaris depan, maoepoen digaris belakang.

2. Oentoek mentjapai maksoed itoe, maka seloeroeh tenaga rakjat hendaknja dikerahkan boeat menghasilkan bahan-bahan pakaian, jaitoe dengan memperbanjak tanaman berserat seperti: kapas, rami, randoe dll. menoeroet keadaan alam (iklim dan tanah).

3. Serat-serat itoe hendaknja dipintal dan ditenoen dengan pesawat-pesawat jang sederhana, lagi terkenal didesa-desa dari sedjak dahoeloe.

4. Oesaha memintal dan menenoen itoe hendaklah beroepa keradjinan diroemah. Keradjinan diroemah ini ialah soeatoe boekti kebaktian dari rakjat kepada Pemerintah oentoek memperkoeat tenaga perang dan dengan djalan demikian oesaha itoe bersifat didikan rakjat. Berhoeboeng dengan tindakan Pemerintah tentang mengadakan bahan pakaian setjara besar-besaran dengan mempergoenakan mesin-mesin, maka pekerdjaan keradjinan diroemah itoe meroepakan soeatoe bantoean dari tenaga tangan jang berdjoeta-djoeta banjaknja.

5. Pada permoelaannja oesaha rakjat itoe memboetoehi bantoean dan perlindoengan dari Pemerintah, sedang selandjoetnja Djawa Hookoo Kai — Himpoenan Kebaktian Rakjatlah jang memberi petoendjoek dan pimpinan.

b. *Menambah kesehatan.*

Maka mengingatkan peperangan Asia Timoer Raja jang soetji dan moerni ini bertambah lama bertambah hebat dan menjebabkan kepada kita meminta tenaga dan pikiran jang sepenoeh-penoehnja oentoek memperkokoh garis perang dibelakang.

Berpendapatan bahwa salah satoe dari sjarat-sjarat jang terpenting itoe ialah menambah kesehatan, kekoeatan, dan ketjakapan rakjat.

Maka dioesoelkan sebagai berikoet:

1e. Tentang hal menambah kesehatan rakjat hendaklah diadakan ichtiar jang tepat oentoek menjebar pengetahoean kesehatan jang sederhana tetapi tjoekoep oentoek meninggikan deradjat kesehatan rakjat dan haroes melatih seloeroeh pendoedoek soepaja mereka dapat mengetahoei tjara memberi pertolongan pertama dan lain-lainnja sebagai persediaan teroetama terhadap serangan oedara dan bentjana lain-lainnja dalam choesoesnja.

2e. Tentang mempergoenakan obat-obat asli hendaklah diadakan ichtiar jang tepat oentoek memeriksa dan mentjoba pada sisakit obat-obat jang terseboet setjara ilmoe pengetahoean oemoem serta haroes beroesaha menjiarkan hasil penjelidikan kepada rakjat.

3e. Hendaklah ditjari dan ditjoba, berhoeboeng dengan sesoeatoe penjakit, makanan istimewa sebagai pengobatan jang dapat menjemboehkan penjakit jang terseboet (dieet istimewa).

c. *Latihan keperdjoeritan.*

Pada waktoe Peperangan Asia Timoer Raja, jang telah memoentjak pada tingkatan jang akan menentoekan nasib bangsa-bangsa Asia Timoer Raja pada sekarang ini perloe sekali tenaga pendoedoek di Djawa dikerahkan dengan sehebat-hebatnja, baik oentoek dibelakang maoepoen oentoek dimedan perang sendiri. Tidak sadja pendoedoek haroes tjakap sebagai perdjoerit ekonomi oentoek membesarkan hasil boemi, melainkan djoega haroes tjakap tentang kemiliteran, agar soepaja sewaktoe-waktoe bisa toeroet melawan serangan moesoeh bersama-sama dengan Balatentera Dai Nippon.

Maka karena itoe perloelah kepada pendoedoek diandjoer-andjoerkan soepaja dengan giat mendjalankan latihan keperdjoeritan pada tempatnja masing-masing, dengan mempergoenakan sendjata jang sesoenggoehnja.

Agar soepaja latihan itoe bisa berdjalan dengan sempoerna, hendaknja segala apa jang diperloekan diatoer oleh Pemerintah. demikian djoega Pemerintah soedi kiranja mengatoer latihan itoe sedemikian roepa, sehingga pendoedoek sebanjak moengkin dapat toeroet latihan itoe. Oempamanja tentang latihan bagi pendoedoek jang masih moeda dan jang soedah toea bisa diatoer bermatjam latihan berat dan ringan. demikian djoega tentang waktoe djam latihan seharinja, agar soepaja pendoedoek selama latihan itoe tidak terganggoe djalannja mentjari nafkah.

Djakarta, 11-5-2604.

NASEHAT GUNSEIKAN

Pada penoetoepan sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3.

Saja merasa sangat girang dan bersjoekoer karena sidang Tyuuoo Sangi-in jang ketiga ini kini dapat melangsoengkan oepatjara penoetoepan sesoedah menjoedahi persidangan dan setelah menjelesaikan peroendingan dengan kegiatan sepenoeh-penoehnja oleh sekalian Giin dengan mengingat akan kewadjiban soeatoe badan jang haroes memberi djawaban atas pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan pada masa pertempoeran habis-habisan ini.

Pada sidang Tyuuoo Sangi-in jang baroe laloe saja telah melahirkan pendapatan saja dengan teroes terang soepaja dengan djalan demikian para Giin dapat menginsafkan dirinja masing-masing dengan sesoenggoeh-soenggoehnja. Pada permoelaan sidang inipoen saja telah melahirkan poela sepatah doea patah kata sebagai nasehat kepada sekalian Giin. Berhoeboeng dengan hal-hal terseboet, dalam persidangan ini segenap Giin insaf sedalam-dalamnja akan kewadjiban Tyuuoo Sangi-in dan pentingnja keadaan pada masa sekarang ini dan Giin-giin telah memadjoekan djawaban atas pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan dan beberapa oesoel jang peraktis dan bersemangat sesoedahnja mengerti dengan betoel-betoel dimana letaknja sari-sarinja pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan. Hal itoe menggirangkan saja dengan sangat.

Sementara itoe kesempatan ini saja pergoenakan oentoek membentangkan beberapa hal jang meminta perhatian sebaik-baiknja dari segenap Giin.

1. Tentang mengadakan persiapan oentoek pertempoeran habis-habisan dengan setegoeh-tegoehnja.
   Dalam persidangan ini telah dimadjoekan soeatoe oesoel oentoek memperkoeat dan memperloeas latihan kemiliteran bagi rakjat. Disamping itoe dalam djawaban atas pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan dinjatakan poela hal membangoenkan soeasana persaudaraan jang karib dan semangat bekerdja bersama-sama diantara segenap rakjat dan selandjoetnja dioeraikan poela hal mendirikan badan perdjoeangan jang maha besar. Kini hal mendirikan soeatoe badan perdjoeangan jang maha besar diseloeroeh Djawa dengan djalan mempersatoe-padoekan sekalian pendoedoek di Djawa dengan tidak memandang perbedaan lapangan pekerdjaan, baik pihak Balatentera dan baik pihak Pemerintah, maoepoen pihak rakjat dan dengan djalan mengerdjakan segala apa jang terdapat di Djawa, adalah soeatoe hal jang sangat penting dan perloe. Maka terhadap oesaha mendirikan badan sematjam itoe diharap soepaja segenap Giin beroesaha sesoenggoeh-soenggoehnja.

2. Tentang hal memperlihatkan teladan lebih doeloe dari pada orang lain, diroeangan persidangan ini segenap Giin telah membentangkan pikiran dan pendapatannja masing-masing jang tepat lagi berharga oentoek membangoenkan soeasana persaudaraan diantara segenap rakjat, soenggoehpoen Giin-giin insaf seinsaf-insafnja atas kekoerangan kesanggoepan diri masing-masing. Akan tetapi pada hakekatnja pentingnja segenap pendapatan dan pikiran terletak sekaliannja pada hal melaksanakan segala apa jang telah dikemoekakan. Maka oleh sebab itoe saja berharap segala apa jang telah dilahirkan dalam persidangan ini djanganlah disia-siakan laksana perdjandjian kosong belaka. Malah sebaliknja haroeslah hal-hal terseboet diatas dilaksanakan setjepat moengkin dengan sikap jang tangkas jang tidak akan moendoer seoedjoeng ramboet sekalipoen.

3. Tentang hal menarik hati rakjat dan mendatangkan kemakmoeran rakjat.
   Soal pakaian dan kesehatan jang telah dioesoelkan dalam persidangan ini ialah soal jang diperhatikan sedalam-dalamnja oleh para Giin, karena hal itoe berhoeboengan rapat dengan oesaha memperloeas dan memperkoeat pendidikan dan perlindoengan bagi segenap rakjat dibelakang garis medan perang. Selandjoetnja oesoel tentang memperloeas latihan kemiliteran menoendjoekkan bahwa semangat rakjat bernjala-njala terhadap oesaha pembelaan tanah air.
   Maka dapat dikatakan bahwa adanja oesoel-oesoel terseboet ialah soeatoe boekti jang memboektikan kegiatan segenap Giin oentoek menjoembang pemerintahan Balatentera dengan mengetahoei hati rakjat sedalam-dalamnja dan seloeas-loeasnja. Poen pada hari kemoedian hendaknja para Giin memadjoekan oesoel jang tepat dengan mengenal seloek-beloeknja hati rakjat. Pendek kata saja jakin bahwa dalam persidangan ini para Giin telah beker-

dja sebaik-baiknja dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri dan bekerdja bersama-sama dengan sepenoeh-penoeh kegiatan oentoek memberi soembangan kepada oesaha melaksanakan peperangan. Dan saja jakin poela bahwa peibagai oesoel beserta dengan djawaban atas pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan tepat sekali sekaliannja. Demikianlah saja menjoedahi nasehat saja dengan menjatakan perasaan terima kasih saja atas oesaha-oesaha segenap Giin jang sangat berharga selama bersidang 5 hari ini.

Djakarta, tanggal 11, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PENDJELASAN PEMERINTAH

Tentang mengadili rakjat Nippon dsb. (Osamu Seirei No. 24, tahoen 2604).

Semendjak pemerintahan Balatentera didjalankan dinegeri ini, perkara-perkara sipil dan kriminil dari pada pendoedoek preman bangsa Nippon dan orang-orang militer, jang tidak diadili oleh pengadilan „Gunpokaigi" dan „Gunritukaigi", adalah diadili oleh „Gunsei Hooin", akan tetapi sampai kini beloem lagi ditetapkan atoeran-atoerannja, demikian djoega sjarat-sjarat tentang pengangkatan hakim atau djaksa pada „Gunsei Hooin" itoe.

Sementara itoe, sampai sekarangpoen beloem ada perkara-perkara jang mesti diadili oleh „Gunsei Hooin"

Tetapi sekarang semakin lama semakin bertambah banjak orang Nippon jang tinggal di Djawa dan oleh karena itoe perloelah diadakan atoeran tentang mengadili pendoedoek bangsa Nippon.

Hari ini Pemerintah mengoemoemkan Osamu Seirei No. 24 dengan menoeroet atoeran-atoeran didaerah Selatan jang lain. Akan tetapi, meskipoen ditoeroet atoeran ini, pengadilan jang dilakoekan oleh „Gunsei Hooin" atas pendoedoek bangsa Nippon, tetap djoega berpegang kepada oendang-oendang di Nippon sebagai dasar atoerannja, sedang hakim-hakim atau djaksa terdiri atas orang-orang Nippon jang memang telah diangkat mendjadi hakim atau djaksa dinegeri Nippon.

Djakarta, 10-5-2604.

PENDJELASAN PEMERINTAH

Tentang Gunsei Keizirei (Osamu Seirei No. 25, tahoen 2604).

Gunsei Keizirei adalah satoe oendang-oendang tentang mengadili perkara kedjahatan (kriminil), sebagai sebagian daripada soesoenan „Gunseirei" (oendang-oendang Pemerintah Balatentera).

Sampai sekarang tentang matjam hoekoeman menoeroet „Osamu Seirei" atau lain-lain „Gunseirei" hanja dipakai seboetan, misalnja hoekoeman Si (hoekoeman mati), Kankin (hoekoeman pendjara), Karyoo (hoekoeman denda) jang didjalankan menoeroet atoeran „Gunritu".

Tetapi moelai hari ini atoeran hoekoeman kriminil dalam „Gunseirei" dipisahkan dari „Gunritu".

Djadi, maksoed Osamu Seirei No. 25 ini ialah menetapkan serta menjempoernakan atoeran oemoem tentang hoekoeman dalam „Gunseirei".

Djakarta, 10-5-2604.

PENDJELASAN PEMERINTAH

Tentang menaikkan tjoekai-tembakau (Osamu Seirei No. 27, tahoen 2604).

Ketika pada permoelaan tahoen jang laloe tjoekai-tembakau dinaikkan, kenaikan ini tidak berlakoe bagi rokok oentoek pendoedoek asli. Baroelah sekarang tjoekai atas rokok itoe dinaikkan.

Rokok oentoek pendoedoek asli dahoeloe dikenakan tjoekai 30% dari harga pendjoealan; sekarang dinaikkan 50% dari harga itoe, sedang sigaret, tjeroetoe dan tembakau, jang dahoeloe dikenakan tjoekai 60% dari harga pendjoealan, sekarang dinaikkan mendjadi 75% dari harga itoe.

Pemerintah telah menaikkan tjoekai-tembakau ini, ialah sebagai salah satoe djalan oentoek menambah oeang kas negeri, dan mengoempoelkan oeang kelebihan, jang oleh pendoedoek tidak dipergoenakan, melainkan disimpan sadja.

Berhoeboeng dengan kenaikan tjoekai itoe, sekarang harga sigaret ditetapkan seperti berikoet:

Nama sigaret:	Harga sekarang (1 boengkoes):	Harga dahoeloe (1 boengkoes):
Fuzi	ƒ 0.30	ƒ 0.18
Mizuho	„ 0.30	„ 0.18

Kooa	„ 0.30	„ 0.18
Semangat	„ 0.20	„ 0.12
Taihoyo	„ 0.20	„ 0.12
Siraho	„ 0.14	„ 0.08
Banteng	„ 0.16	„ 0.09
Tubame	„ 0.16	„ 0.09
Ikari	„ 0.08	„ 0.05

Jang haroes diperhatikan oleh pendoedoek (berhoeboeng dengan kenaikan harga-harga rokok).

Moelai tanggal 15, boelan 5, tjoekai-tembakau atas semoea rokok telah dinaikkan. Berhoeboeng dengan ini, soedah tentoelah harga-harga rokok mendjadi naik poela. Akan tetapi, rokok-rokok jang dinaikkan harganja itoe, ialah rokok jang dibikin sesoedah tanggal 15, boelan ini. Djadi, rokok-rokok jang dibikin sampai tanggal 14, boelan ini, tidak boleh dinaikkan harganja, melainkan mesti ditoeroet harga jang ada pada banderol.

Meskipoen harga-harga baroe soedah ditetapkan, akan tetapi moelai hari ini sampai waktoe dikeloearkan rokok-rokok jang baroe, harga-harga rokok masih tetap menoeroet harga lama.

Djakarta, 15-5-2604.

BERITA PEMERINTAH

Tentang pembentoekan Panitia oentoek memperkoeat tenaga perang.

Oentoek memenoehi keboetoehan besar tenaga prodoeksi ditanah Djawa sebagai pangkalan menambah tenaga perang didaerah Selatan, dimasa peperangan jang semakin memoentjak pada waktoe ini, maka beberapa boelan jang laloe Gunseikanbu soedah merentjanakan oesaha goena memenoehi keboetoehan tanah Djawa dengan tenaga sendiri.

Baroe-baroe ini Gunseikanbu telah menetapkan pembentoekan seboeah panitia tetap oentoek memperkoeat tenaga perang, jang dikepalai oleh toean Nomura Soomubu Kikakukatyoo. Maksoed badan ini ialah oentoek menebalkan keinsafan terhadap masa sekarang, memimpin dan memadjoekan oesaha paberik-paberik dan memperkoeat dan menambah tenaga prodoeksi.

Moelai tanggal 5, boelan 5 sampai tanggal 31, boelan 6, panitia ini akan mengadakan gerakan memperkoeat tenaga perang jang pertama dalam tahoen ini.

Selama waktoe itoe akan dikerdjakan oesaha-oesaha sbb.:

I. Menetapkan toedjoean penghasilan dan membangoenkan peroesahaan. Gunseikanbu akan menetapkan toedjoean jang haroes ditjapai selama gerakan ini oleh tiap-tiap anggota jang bertanggoeng djawab diperoesahaannja masing-masing.

II. Menetapkan tindakan jang haroes dilakoekan oleh anggota-anggota jang bertanggoeng djawab dalam peroesahaan masing-masing.

a. Anggota-anggota haroes memikoel tanggoeng djawab dalam mentjapai toedjoean jang soedah ditetapkan oleh Gunseikanbu. Oentoek mentjapai toedjoean terseboet pekerdjaan haroes digiatkan, soepaja segenap tenaga pekerdja dapat dikerahkan. Seteroesnja diperkoeat poela pengawasan tenaga pekerdja, memperpandjang djam bekerdja atau mempergoenakan bahan-bahan dengan sebaik-baiknja.

b. Oentoek memoedahkan oesaha-oesaha itoe ditiap-tiap paberik haroes dibentoek seboeah barisan setjara milisi jang bekerdja sebagai gerakan soekarela goena memperkoeat tenaga perang dengan tenaga-tenaga dari pegawai bangsa Nippon dan pegawai bangsa Indonesia jang tinggi.
Maksoednja ialah oentoek menebalkan semangat bekerdja, sehingga dapat tertjapai toedjoean panitia ini.

III. Tindakan oentoek mengatoer pembagian bahan-bahan dan mengirimkan hasil peroesahaan-peroesahaan.

a. Bahan-bahan dan alat-alat jang sangat diboetoehkan oentoek melaksanakan toedjoean itoe diberikan lebih doeloe kepada peroesahaan jang telah ditoendjoek oleh Pemerintah oentoek membikin barang-barang jang penting boeat oesaha peperangan.
Seteroesnja akan diserahkan bangoenbangoenan jang tidak dipakai lagi kepada peroesahaan-peroesahaan terseboet goena menjempoernakan oesaha itoe.

b. Oentoek memoedahkan tindakan memperpandjang waktoe bekerdja, maka djika dipandang perloe akan diadakan pembagian makanan, pakaian sebagai tindakan istimewa atau diadakan keramaian-keramaian sebagai penghiboeran.

c. Oentoek mempertjepat pengiriman bahan-bahan dan alat-alat jang sangat diboetoehkan, akan diambil tindakan oentoek memperlipat-gandakan tenaga pengiriman.

Sekianlah tindakan-tindakan jang sangat perloe dalam oesaha memperlipat-gandakan tenaga perang.

Tindakan-tindakan terseboet akan dilakoekan serentak setjara peraktis diseloeroeh tanah Djawa moelai tanggal 21, boelan 5.

Oentoek memoedahkan oesaha-oesaha itoe, di Gunseikanbu akan diadakan soeatoe bagian jang akan mendjadi poesat dari oesaha terseboet.

Badan ini mempoenjai 3 bagian, ja'ni:

a. Bagian Oemoem. Bagian ini akan mengerdjakan pembikinan rantjangan, mengatoer oesaha oemoem diseloeroeh Djawa dan mengatoer pembagian pekerdjaan;

b. Bagian pembangoenan peroesahaan. Bagian ini akan mengerdjakan rantjangan pekerdjaan, mengawasi pekerdjaan dipaberik atau ditempat bekerdja;

c. Bagian pengiriman. Bagian ini akan mengerdjakan hal pengiriman barang-barang.

Disamping itoe dalam „Hozin Hookookudan Sangyookyokai" akan dibentoek poela satoe panitia jang akan mengatoer oesaha memperkoeat tenaga perang goena mepertjepat tertjapainja maksoed dan toedjoean gerakan itoe.

Djakarta, 5-5-2604.

BERITA PEMERINTAH

Tentang andjoeran menghasilkan oebi iles-iles.

Oentoek mentjapai kemenangan achir dalam peperangan dimasa ini, Pemerintah sangat banjak memboetoehkan bahan-bahan jang berasal dari toemboeh-toemboehan, diantaranja ialah oebi iles-iles.

Oleh sebab itoe Pemerintah sekarang memberitahoekan kepada segenap pendoedoek ditanah Djawa, baik pendoedoek oemoem maoepoen pemimpin-pemimpin rakjat, soepaja dengan lekas diadakan gerakan mengoempoelkan oebi terseboet.

Teroetama haroes diperhatikan oleh oemoem, bahwa toemboeh-toemboehan ini haroes ditjaboet pada waktoe daoen atau akarnja mati, ja'ni kira-kira didalam boelan 5 ini.

Djika mentjaboetnja terlambat dari waktoe terseboet, maka akan sangat soesah mentjari oebinja.

Oleh karena itoe moelai dari sekarang haroes dioesahakan dengan giat setjara gotong-rojong oentoek mengoempoelkannja.

Toemboeh-toemboehan ini sering sekali terdapat ditempat-tempat ketedoehan, seperti diantara roempoet-roempoet atau dalam hoetan dan djoega dikaki pagar.

Diwaktoe mengoempoelkan oebi iles-iles ini, haroes dipilih jang ada mengandoeng „mangaan". Oleh karena itoe haroes dipilih jang warnanja poetih, sebaliknja jang waloer atau soeweg tidak ada goenanja. Djika telah terkoempoel, oebi ini hendaklah dibersihkan dan diwaktoe tjoeatja baik diiris-iris seperti kripik, laloe didjemoer.

Penghasilan oebi iles-iles ini hendaklah dikoempoelkan disalah satoe tempat jang telah ditentoekan, soepaja jang berwadjib dapat membelinja dengan moedah.

Pada permoelaan ini Pemerintah menetapkan harga 1 kwintal ƒ 18,—.

Djika ternjata, bahwa ongkos penghasilannja lebih tinggi dari biasa, harganja akan dinaikkan.

Selandjoetnja diseroekan kepada seloeroeh pendoedoek ditanah Djawa, soepaja bekerdja giat mengoempoelkan oebi iles-iles ini seperti jang diandjoerkan atau diperintahkan oleh Kentyoo, Guntyoo, Sontyoo dan Kutyoo.

Djakarta, 17-5-2604.

NASEHAT DJAWA HOOKOO KAI SOOSAI

Pada hari pendirian Kaiun Tokubetu Hookoo Kai (Himpoenan Kebaktian istimewa oeroesan laoetan).

Hari ini saja merasa sangat girang dapat menghadiri pertemoean jang bahagia ini pada hari pendirian Kaiun Tokubetu Hookoo Kai (Himpoenan Kebaktian istimewa oeroesan laoetan) serta dapat berhadapan dengan toean-toean sekalian jang mengabdikan diri oentoek pekerdjaan pengangkoetan dilaoet.

Mengingat akan keadaan sekarang ini, maka peroesahaan pengangkoetan dilaoet itoe pada saat jang akan menentoekan ka-

lah atau menangnja peperangan ini, boekan sadja berarti melakoekan pengangkoetan dilaoet, tetapi djoega, soenggoeh-soenggoeh sjarat jang teroetama oentoek menambah tenaga perang dimedan peperangan didaerah Selatan.

Maka tak perloe agaknja saja dengan pandjang lebar membentangkan betapa besarnja tanggoengan jang dipikoelkan kepada toean-toean.

Boekan hanja itoe sadja, bahkan kemadjoean peroesahaan pengangkoetan dilaoet itoepoen sebagian besar tergantoeng pada persatoean toean-toean jang sentosa. Saja harap toean-toean sekalian insaf akan arti pekerdjaan jang sangat penting itoe. Lagi poela hendaklah toean-toean menebalkan semangat jang tegoeh koekoeh dan madjoe kemoeka oentoek melaksanakan pekerdjaan itoe dengan sabar tawakal serta menoeroet djalan jang saja katakan tadi. Hendaklah toean-toean mendjalankan kewadjiban toean-toean dengan sesempoerna-sempoernanja.

Maksoed mendirikan Djawa Hookoo Kai ialah demikian poela.

Adapoen sekarang Tokubetu Hookoo Kai baroe selesai didirikan oentoek melakoekan pekerdjaan pengangkoetan dilaoet.

Hal ini soenggoeh tepat pada saatnja dan saja merasa soenggoeh-soenggoeh bersoekoer bahwa toean-toean dapat mendirikan badan ini pada waktoe jang tepat ini.

Selandjoetnja saja harap toean-toean jang mendjadi anggota badan ini mengerti benar apa jang saja maksoed dan segenapnja bersatoe padoe memegang tegoeh persatoean jang koekoeh sebagai besi badja serta dengan sepenoeh-penoeh hati toean mengabdikan diri oentoek kewadjiban dan kebaktian dan oentoek melaksanakan maksoed pekerdjaan dilaoet dengan sepenoeh-penoehnja.

Djakarta, tanggal 14, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djawa Hookoo Kai Soosai
Kokubu Sinsitiro.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI

PENGOEMOEMAN No. 12

Tentang ganti pangkat pegawai negeri tinggi menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" sebagai terseboet dibawah ini:

SANGYOOBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
Dr. J. A. Kaligis	Sangyoobu Santoo Gizyutukan	Sangyoobu zuki
Drs. Ch. Karimoen	Idem	Idem
G. K. Koese	Sangyoobu Yontoo Gyooseikan	Idem

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

PATI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
M. Slamet Djojohoesodo	Tihoo Nitoo Gizyutukan	Pati Syuu zuki

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI

PENGOEMOEMAN No. 10

Tentang ganti pangkat pegawai negeri menengah menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" sebagai terseboet dibawah ini:

SANGYOOBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
L. Setijoso al. Hardjokoesoemo	Ittoo Gizyutukanpo	Sangyoobu zuki
Moertedjo Notowerdojo	Idem	Idem
R. M. I. Soejadi	Idem	Idem
P. L. Tobing	Idem	Idem
Soedarjo	Idem	Syokubutuën zuki
A. Makalew	Santoo Gizyutukanpo	Bogor Kagaku Kenkyuusyo zuki
A. Wagiman	Idem	Bogor Noozi Sikenzyo zuki
R. G. Soetardi Mangoendojo	Idem	Idem
Soepeno Sastrowijono	Idem	Idem

Djakarta, tanggal 1, boe|an 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Abdul Razak gelar Soetan Malelo	Yontoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Djember Tihoo Hoointyoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri
M. M. Thaher gelar Soetan Temenggoeng	idem	idem	Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki	idem
Marah Abdoel Moenit	Ittoo Sinpankanpo	Yontoo Sinpankan	Bogor Tihoo Hoointyoo kokoro-e	idem
Salem Hoetabarat	Sihoobu Nitoo Syoki	idem	Salatiga Keizai Hooin zuki	idem
Polim Hoeta Soit	Nitoo Kensatukanpo	Yontoo Kensatukan	Bangkalan Tihoo Kensatu Kyoku zuki	idem

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Soediman Kartohadiprodjo	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Garoet/Tasikmalaja Keizai Hoointyoo kokoro-e	Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki ken Djakarta Keizai Hooin zuki.
Soetan Zainal Arifin	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Soekaboemi/Tjiandjoer Keizai Hoointyoo ken Bogor Keizai Hoointyoo	Soekaboemi/Tjiandjoer Tihoo Hoointyoo ken Soekaboemi/Tjiandjoer Keizai Hoointyoo
Mr. R. Tirtawinata	idem	idem	Garoet/Tasikmalaja/Tjiamis Tihoo Hoointyoo	Bogor Tihoo Hoointyoo ken Bogor Keizai Hoointyoo
Mr. Dr. R. M. Soeripto	idem	idem	Indramajoe/Madjalengka Tihoo Hoointyoo ken Indramajoe Keizai Hoointyoo	Madioen/Ponorogo/Ngawi/Magetan Tihoo Hoointyoo
R. Tjitrosoedibio	idem	idem	Tjirebon/Koeningan Tihoo Hoointyoo ken Tjirebon Keizai Hoointyoo	Tjirebon/Koeningan Tihoo Hoointyoo ken Tjirebon Keizai Hoointyoo ken Madjalengka Tihoo Hoointyoo
R. Soenario	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Pandeglang Rangkasbetoeng Tihoo Hoointyoo kokoro-e	Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki ken Djakarta Keizai Hooin zuki
Mr. Boestami Sjarif	idem	idem	Serang Tihoo Hoointyoo Kokoro-e ken Serang Keizai Hoointyoo Kokoro-e	Djatinegara Tihoo Hooin zuki ken Djatinegara Keizai Hooin zuki
Mr. R. Soekardono	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Poerwakarta Tihoo Hoointyoo	Serang Tihoo Hoointyoo ken Pandeglang/Rangkasbitoeng Tihoo Hoointyoo ken Serang Keizai Hoointyoo

Djakarta, tanggal 29, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Hilman Mangkoedi-djaja	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Djatinegara Tihoo Hoointyoo kokoro-e	Poerwakarta Tihoo Hoointyoo kokoro-e ken Poerwakarta Keizai Hoointyoo kokoro-e.
Mr. R. Sahardjo	Yontoo Gyooseikan	idem	Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki	Djakarta Keizai Hooin zuki ken Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki
Mr. R. Pri Sosroatmo-djo	idem	idem	Bogor Tihoo Hooin zuki	Bogor Tihoo Hooin zuki ken Bogor Keizai Hooin zuki
Mr. M. Haroen	idem	idem	Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki	Soekaboemi/Tjiandjoer Tihoo Hooin zuki ken Soekaboemi Keizai Hooin zuki
R. S. Tjakra Ganda-soebrata	Yontoo Sinpankan	idem	Bandoeng Keizai Hoointyoo kokoro-e	Bandoeng Keizai Hooin zuki ken Bandoeng/Soemedang Tihoo Hooin zuki
Mr. Oerip Kartodirdjo	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Bandoeng/Soemedang Tihoo Hoointyoo	Bandoeng/Soemedang Tihoo Hoointyoo ken Bandoeng Keizai Hoointyoo
Mr. R. Koestomo	Yontoo Gyooseikan	Yontoo Sinpankan	Bogor Tihoo Hooin zuki	Garoet Tasikmalaja/Tjiamis Tihoo Hooin zuki ken Garoet Keizai Hooin zuki ken Tasikmalaja Keizai Hooin zuki.
Mr. Soeparan	idem	idem	Bandoeng/Soemedang Tihoo Hooin zuki	Tjirebon/Koeningan Tihoo Hooin zuki ken Madjaengka Tihoo Hooin zuki ken Tjirebon Keizai Hooin zuki.
R. Soenarija Koesoe-mah	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Klaten Tihoo Hoointyoo	Garoet/Tasikmalaja/Tjiamis Tihoo Hoointyoo ken Garoet/Tasikmalaja Keizai Hoointyoo.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Satochid Kartanegara	idem	idem	Madioen/Ponorogo/Ngawi/Magetan/Patjitan Tihoo Hoointyoo	Djatinegara Tihoo Hoointyoo ken Djakarta Kootoo Hooin zuki ken Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki
Mr. R. Soediono	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Indramajoe/Madjalengka Tihoo Hooin zuki ken Indramajoe Keizai Hooin zuki	Indramajoe Tihoo Hoointyoo kokoro-e ken Indramajoe Keizai Hoointyoo kokoro-e.

Djakarta, tanggal 30, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Hardjono	Yontoo Gyooseikan	Yontoo Kyooikukan	Sihookanri Yooseizyo zuki	Sihookanri Yooseizyo zuki

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

KOOTUUBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. M. Soetoto	—	Yontoo Gizyutukan	—	Tyuubu Doboku Kyoku zuki

Djakarta, tanggal 9, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BOGOR SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Raden Rangga Gondosoebroto	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Bogor Ken, Tjiawi Guntyoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri (Pasal 3 No. 2 Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai Negeri di Djawa; Makloemat Gunseikan No. 8 tahoen 2604).
Mr. Rd. Oetarjo Soerjamihardja	idem	—	Soekaboemi Ken, Tjibadak Guntyoo	Idem
Rd. Soeeb Soeriaatmadja	idem	—	Tjiandjoer Ken, Sindangbarang Guntyoo	Idem
R. Noegraha Soerjatanoeningrat	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tjiandjoer Ken, Tjiandjoer Guntyoo	Bogor Syuu zuki
M. Emon Padmadinata	idem	idem	Soekaboemi Ken, Soekaboemi Guntyoo	Tjiandjoer Ken, Tjiandjoer Guntyoo
R. Soetaprawira	idem	idem	Bogor Ken, Tjibinong Guntyoo	Soekaboemi Ken Soekaboemi Guntyoo
R. Danoe Soemawilaga	idem	idem	Tjiandjoer Ken, Patjet Guntyoo	Bogor Ken, Tjibinong Guntyoo
M. Ardipoetra	idem	idem	Bogor Ken, Tjibaroesa Guntyoo	Tjiandjoer Ken, Patjet Guntyoo
R. Djoemenadi Partakoesoemah	idem	idem	Bogor Syuu zuki	Bogor Ken, Tjibaroesa Guntyoo
R. Kahpi Soetadikoesoema	idem	idem	Tjiandjoer Ken, Soekanegara Guntyoo	Bogor Ken, Tjiawi Guntyoo
R. M. Pandji Soemitro Ariodinoto	idem	idem	Bogor Ken, Djasinga Guntyoo	Tjiandjoer Ken, Soekanegara Guntyoo
R. Hasan Soeriasatjakoesoema	idem	idem	Soekaboemi Ken, Pelaboean Ratoe Guntyoo	Soekaboemi Ken, Tjibadak Guntyoo
R. Koesoemah Soembada	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Soekaboemi Ken, Djampang Tengah Gun, Njalindoeng Sontyoo	Soekaboemi Ken, Pelaboean Ratoe Guntyoo
R. Moekdas Soeriahaminata	idem	idem	Tjiandjoer Ken, Tjiandjoer Gun, Tjibeber Sontyoo	Bogor Ken, Djasinga Guntyoo
Mas Wiramihardja	idem	idem	Bogor Ken, Bogor Gun, Tjiomas Sontyoo	Tjiandjoer Ken, Sindangbarang Guntyoo

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

TJIREBON SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Prawirasasra	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Talaga Guntyoo, Madjalengka Ken	Diperhentikan atas permintaan sendiri
M. Soelaeman Nata-amidjaja	idem	Tihoo Santoo Gyooseikan	Djatiwangi Guntyoo, Madjalengka Ken	Indramajoe Huku Kentyoo
M. Wahjoe	idem	idem	Tjiledoek Guntyoo, Tjirebon Ken	Djatiwangi Guntyoo, Madjalengka Ken
M. Mohamad Sidik	idem	idem	Koeningan Guntyoo, Koeningan Ken	Tjiledoek Guntyoo, Tjirebon Ken
M. Kandoeroean Soedjanadiwiria	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Madja Sontyoo, Talaga Gun, Madjalengka Ken	Talaga Guntyoo Madjalengka Ken
Toebagoes Bakri	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tjirebon Huku Kentyoo ken Tjirebon Guntyoo	Tjirebon Huku Kentyoo
R. Basarah Soeradiningrat	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Ardjawinangoen Sontyoo, Ardjawinangoen Gun, Tjirebon Ken	Tjirebon Guntyoo, Tjirebon Ken
M. Mohamad Iljas Soetaarga	idem	idem	Tjibingbin Sontyoo, Loerahgoeng Gun, Koeningan Ken	Koeningan Guntyoo, Koeningan Ken

Djakarta, tanggal 30, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. T. A. Slamet Kartanegara	Tihoo Nitoo Gyooseikan	—	Tegal Kentyoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri.
Mr. Mas Besar	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Tegal Sityoo	Tegal Kentyoo
R. Soengeb Reksoatmodjo	idem	Tihoo Santoo Gyooseikan	Pekalongan Huku Kentyoo	Tegal Sityoo
R. M. Djoenaedi	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Pekalongan Syuu zuki	Pekalongan Huku Kentyoo
Palal alias Pranoto	Tihoo Santoo Gyooseikan	idem	Pemalang Huku Kentyoo	Brebes Huku Kentyoo
R. Slamet	idem	idem	Brebes Huku Kentyoo	Pemalang Huku Kentyoo

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soedjono	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pekalongan Ken zuki	Pekalongan Syuu zuki
R. Soedjadi Poespohadiwidjojo	idem	idem	Tegal Ken, Pangkah Guntyoo	Pemalang Ken, Randoedongkal Guntyoo
R. Soeparto Danoemartono	idem	idem	Pemalang Ken, Randoedongkal Guntyoo	Tegal Ken, Pangkah Guntyoo
R. Sarikoen	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Brebes Ken, Tandjoeng Gun, Boelakamba Sontyoo	Pekalongan Ken, Bawang Guntyoo.
Mr. R. Soedibjo Malikoelkoesno	idem	idem	Pekalongan Ken, Pekalongan Gun, Tirto Sontyoo	Pekalongan Ken zuki.

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

MALANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mas Soemarsidik alias Djojodihardjo	Tihoo Santoo Gyooseikan	—	Malang Ken, Malang Huku Kentyoo	Diperhentikan atas permohonan sendiri
Mas Maart	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Malang Ken zuki	idem

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

DJAKARTA TOKUBETU SI.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. M. Zakaria Prawirodiprodjo	Ittoo Keibu	Nitoo Keisi	Djakarta Tokubetu Si zuki	Tandjoeng Priok Keisatusyotyoo
Agoes Joesoef Martadilaga	idem	idem	idem	Djakarta Keisatu Honsyo zuki

Djakarta, tanggal 14, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman Djabatan.

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
R. Otong Natakoesoema	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Singaparna Guntyoo, Tasikmalaja Ken	Menoeroet pasal 12, nomor 3 Per. tentang kedoedoekan Pegawai Negeri di Djawa (Makl. Guns. No. 8 tahoen '04) dikenakan **hoekoeman tegoeran.**
R. Rochimat	Nitoo Keisi	Tasikmalaja Dai II Keisatusyotyoo.	Menoeroet pasal 12, nomor 2 Per. tentang kedoedoekan Pegawai Negeri di Djawa (Makl. Guns. No. 8 tahoen '04) pokok gadjinja selama 3 boelan dipotong dengan 10%.

Djakarta, tanggal 6, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
M. Moehamad Ben Tjokrowidjojo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Pekalongan Ken, Bawang Guntyoo	Dipetjat menoeroet pasal 11 No. 2 dan pasal .12 No. 1 Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai Negeri di Djawa (Makloemat Gunseikan No. 8 tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 15 boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
R. Sosroamiseno	Tihoo Ittoo Syoki	Panaroekan Ken, Sitoebondo Gun, Mangaran Sontyoo	Dipetjat menoeroet pasal 11 dan 12 No. 1, Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai Negeri di Djawa. (Makl. Gunseikan No. 8, tahoen 2604)

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

BANJOEMAS SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT

Tentang menambah Makloemat Banjoemas Syuu, tanggal 30-3-2604, berhoeboeng dengan Osamu Seirei No. 20, tahoen 2604.

Makloemat, tanggal 30-3-2604 „Tentang pendaftaran bangsa asing jang dalam tahoen 2604 beroemoer genap 17 tahoen", ajat 1, ditambah dengan nomor-nomor sebagai berikoet:

„ 5. Bangsa Tionghoa dan bangsa peranakan jang genap 17 tahoen oemoernja pada dan sesoedah tanggal 1, boelan 1, tahoen 2604, dibebaskan dari pembajaran oeang pendaftarannja;

6. Orang-orang jang terseboet dalam nomor 5 diatas, jang telah mendaftarkan dirinja dengan menjitjil atau menoenda pembajaran oeang pendaftarannja, haroes dengan segera datang dikantor pendaftaran lagi oentoek membereskan pendaftarannja. "

Poerwokerto, 8-5-2604.

Banjoemas Syuutyookan.

KEDOE SYUU.

MAGELANG SI

MAKLOEMAT No. 3

Berhoeboeng dengan Osamu Seirei No. 20, tentang mengoebah Oendang-oendang No. 7 tahoen 2602.

Berhoeboeng dengan keloearnja Osamu Seirei No. 20, tanggal 1 boelan 5, tahoen 2604, maka bersama ini kepada sekalian pendoedoek bangsa Tionghoa dan Peranakan (Konketu Zyumin) dalam lingkoengan Magelang Si, diberitahoekan, bahwa: bangsa Tionghoa dan Peranakan jang genap 17 tahoen oemoernja pada dan sesoedah tanggal 1, boelan 1, tahoen 2604, dibebaskan dari pembajaran bea pendaftaran bangsa asing.

Walaupoen mereka terseboet dibebaskan dari pembajaran bea pendaftaran, akan tetapi mereka masih diharoeskan mendaftarkan dirinja seperti biasa dikantor pendaftaran Poengkoeran No. 6, dengan membawa masing-masing potretnja rangkap 2.

Djika diantara mereka terseboet ada jang telah membajar loenas atau menjitjil dalam pendaftaran baroe ini (tahoen Syoowa 19) oeangnja dapat diterima kembali; pengembalian oeang terseboet akan terdjadi dalam boelan ini.

Barang siapa jang telah mendaftarkan dengan menoenda, haroes mendaftarkan lagi.

Magelang, 12-5-2604.

Magelang Sityoo,
R. Gondho.

MALANG SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 14

Tentang menetapkan Tizyoo Yusoo Untin (Ongkos pengangkoetan didarat).

Bersandar pada pasal 7, Malang Syuurei No. 1, tanggal 10, boelan 6, tahoen Syoowa 18 (2603), maka peratoeran tentang menetapkan Tizyoo Yusoo Untin (Ongkos pengangkoetan didarat) dalam Malang Syuu, ditetapkan sebagai terseboet dibawah ini.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 27-4-2604.

Malang Syuutyookan.
Tanaka Minoru.

Tizyoo Yusoo Untin Ryookin Hyoo (Daftar ongkos pengangkoetan didarat).

I. Perihal bea (besarnja dan lain-lain, seteroesnja diseboet tinritu sadja) adalah berdasarkan lampiran ke-1, ke-2 dan ke-3.

II. Tjara pembajaran:
1. Oentoek satoe bagian angkoetan (nimotu hito kuti) bahagian bea menghitoeng ongkos-ongkosnja berdasarkan pada djenis barang jang dikenakan bea jang terbesar;
2. Barang-barang jang terseboet dibawah ini dikenakan bea potongan:
   a. Kajoe api, arang, arang-bata (briquette);
   b. Palawidja (termasoek djoega katjang tanah dan djagoeng), sajoeran, benih roempoet, makanan hewan, gaplek, benih sajoer;
   c. Makanan hewan ternak, badja (raboek), pelbagai ampas;
   d. Sajoer asin;
   e. Ikan asin, ikan kering, ikan hidoep (versch), ikan dingin, pelbagai tiram;
   f. Daging asin, daging kering, teloer;
   g. Pelbagai garam, toemboeh-toemboehan laoet, goela djawa;
   h. Tepoeng beras, tepoeng terigoe, dedak, ketjap, taoetjo, tjoekak, pelbagai mi;
   i. Kitab-kitab pengadjaran jang dikeloearkan oleh negeri.

III. Barang-barang jang terseboet dibawah ini dikenakan bea tambahan:
   a. Sepeda (sebadan), lampoe listerik, vacuum-tube, botol, batoe tjermin, (termas);
   b. Pelbagai tong, kas, kaleng, botol jang kosong, perabot roemah, ketjoeali perabot roemah jang diangkat karena pindah roemah atau tempat;
   c. Kapok kapas (jang tidak dipres), pelbagai topi, barang kajoe wilg, gaboes.

IV. Barang-barang jang tidak termasoek dalam nomor II dan III terseboet diatas dikenakan bea biasa.

Lampiran (ke-1). Daerah Malang Si.

Djarak (k.m.)	Angkoetan ketjil (tiap-tiap 100 k.g.)			Angkoetan besar (tiap-tiap 100 k.g.)		
	Bea potongan (sen)	Bea biasa (sen)	Bea tambahan (sen)	Bea potongan (sen)	Bea biasa (sen)	Bea tambahan (sen)
2	4	6	9	4	5	8
4	8	11	17	7	9	14
6	12	16	24	10	13	20
8	16	21	31	13	17	26
10	20	26	38	16	20	30

Keterangan.

1. Bea pengangkoetan serendah-rendahnja 15 sen.
2. Bea ISO (mengirim) dihitoeng separoh dari daftar harga terseboet diatas dan berlakoe hanja oentoek pengangkoetan 4 k.m.
3. Ongkos pekerdjaan Istimewa (extra) dihitoeng menoeroet ongkos jang sebetoelnja dikeloearkan.

Lampiran (ke-2). Daerah Malang Ken.

Djarak (k.m.)	Angkoetan ketjil (tiap-tiap 100 k.g.)			Angkoetan besar (tiap-tiap 100 k.g.)		
	Bea potongan (sen)	Bea biasa (sen)	Bea tambahan (sen)	Bea potongan (sen)	Bea biasa (sen)	Bea tambahan (sen)
2	3	5	8	2	4	6
4	6	8	13	4	6	9
6	9	12	18	6	9	14
8	12	17	23	8	12	18
10	15	22	28	10	16	23
15	19	26	33	13	18	27
20	23	30	41	17	22	33
25	27	34	48	20	25	38
30	31	38	53	23	28	42
35	35	43	60	26	32	48
40	38	47	66	29	35	53
45	41	52	72	32	39	58
50	43	56	78	35	42	63
Seteroesnja dalam tiap-tiap 5 k.m. ditambah dengan	3	4	7	2	3	5

Keterangan.

1. Bea oentoek pengangkoetan serendah-rendahnja 15 sen.
2. Bea ISO dihitoeng separoh dari daftar harga terseboet diatas dan berlakoe hanja oentoek pengangkoetan 4 k.m.

Lampiran (ke-3). Daerah Pasoeroean, Probolinggo Si- dan Ken, dan Loemadjang Ken.

Djarak (k.m.)	Angkoetan ketjil (tiap-tiap 100 k.g.)			Angkoetan besar (tiap-tiap 100 k.g.)		
	Bea potongan (sen)	Bea biasa (sen)	Bea tambahan (sen)	Bea potongan (sen)	Bea biasa (sen)	Bea tambahan (sen)
2	2	4	7	2	3	5
4	4	6	10	4	5	6
6	6	10	16	6	8	12
8	8	12	20	8	10	15
10	10	14	24	10	12	18
15	14	18	28	13	15	23
20	18	22	32	16	18	27
25	22	26	36	19	21	31
30	26	30	40	22	24	36
35	29	33	44	25	27	41
40	32	36	48	28	29	44
45	35	39	52	31	32	48
50	37	42	56	34	35	52
Seteroesnja dalam tiap-tiap 5 k.m. ditambah dengan	3	4	7	2	3	5

Keterangan.

1. Bea oentoek pengangkoetan serendah-rendahnja 15 sen.
2. Bea ISO dihitoeng separoh dari daftar harga terseboet diatas dan berlakoe hanja oentoek pengangkoetan 4 k.m.

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 15

Tentang membatasi pemindahan barang-barang penting keloear Malang Syuu.

Barang-barang penting jang terseboet dalam makloemat Malang Syuu No. 14, tanggal 9, boelan 9, tahoen 2603, ajat 1, nomor 2 *), ditambah dengan:

*) Lihat Kan Poo No. 27, hal. 30 dan lihat djoega Kan Poo No. 39, hal. 34 dan Kan Poo No. 41, hal. 43. *Red.*

Tjikar.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 27-4-2604.

Malang Syuutyookan,
Tanaka Minoru.

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 17

Tentang membatasi pemindahan barang-barang penting keloear Malang Syuu.

Barang-barang penting jang terseboet dalam Makloemat Malang Syuu No. 14, tanggal 9, boelan 9, tahoen 2603, ajat 1 nomor 2 *), ditambah dengan:

iles-iles.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Makloemat ini mengenai djoega perdjandjian-perdjandjian djoeal-beli barang terseboet diatas jang telah terdjadi sebeloem Makloemat ini berlakoe, tetapi sesoedah Makloemat ini berlakoe beloem dilaksanakan.

Malang, 15-5-2604.

Malang Syuutyookan.

---

*) Lihat Kan Poo No. 27 hal. 30, djoega Kan Poo No. 39 hal. 34 dan Kan Poo No. 41, hal. 43. *Red.*

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 18

Tentang membatasi pendjoealan iles-iles.

Bersandar pada pasal 7, Malang Syuurei No. 1, tanggal 10, boelan 6, tahoen 2603, „tentang pengendalian barang-barang penting" *), maka pendjoealan *iles-iles* ditetapkan sebagai berikoet:

Pasal 1.

Penghasilan iles-iles didaerah Malang Syuu tidak boleh didjoeal kepada lainnja, ketjoeali kepada Noogyoo Kumiai jang bersangkoetan, akan tetapi hal itoe dapat diketjoealikan kalau mendapat izin istimewa dari Malang Syuutyookan.

Pasal 2.

Iles-iles jang dikoempoelkan oleh Noogyoo Kumiai itoe haroes didjoeal kepada badan jang ditoendjoek oleh Syuutyookan.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Makloemat ini mengenai djoega perdjandjian-perdjandjian djoeal-beli barang terseboet diatas jang telah terdjadi sebeloem Makloemat ini berlakoe, tetapi sesoedah Makloemat ini berlakoe beloem dilaksanakan.

Malang, 15-5-2604.

Malang Syuutyookan.

---

*) Lihat Kan Poo No. 22, hal. 33. *Red.*

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 19

Tentang menetapkan badan pembeli iles-iles.

Menoeroet Makloemat No. 18, tanggal 15-5-2604, „tentang membatasi pendjoealan iles-iles", maka badan jang dimaksoed dalam pasal 2, ialah:

Mituibisi Sozyi Kabusiki Kaisya atau agennja.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 15-5-2604.

Malang Syuutyookan.

B. KOOTI.

JOGJAKARTA KOOTI

JOGJAKARTA KOOTI ZIMUKYQKUREI No. 1

Tentang Hikaku Toseirei (Peratoeran tentang pengawasan koelit).

Jogjakarta Kooti Zimukyoku mempermakloemkan tentang Hikaku Toseirei (Peratoeran tentang pengawasan koelit) seperti berikoet:

Pasal 1.

Barang siapa hendak mengoepas koelit, memasak koelit, mendirikan peroesahaan atau mendjoeal koelit atau barang-barang dari koelit haroes terlebih dahoeloe mendapat izin dari Jogjakarta Kooti Zimukyoku Tyookan (selandjoetnja diseboet Zimukyoku Tyookan sadja).

Pasal 2.

Djika orang jang telah menerima izin dari Zimukyoku Tyookan menoeroet peratoeran

dalam pasal 1, ternjata koerang tjakap pekerdjaannja, koerang tjoekoep alat-alatnja, atau koerang pantas kelakoeannja dsb., maka akan diberhentikan peroesahaannja atau ditjaboet izinnja.

Pasal 3.

Barang siapa hendak memotong koeda, sapi, kerbau atau babi oentoek keperloean sendiri, haroes terlebih dahoeloe mendapat izin dari Zimukyoku Tyookan.

Barang siapa hendak memotong kambing atau kambing gembel oentoek keperloean sendiri haroes melapoerkan dahoeloe kepada Zimukyoku Tyookan.

Barang siapa mempoenjai pemeliharaan koeda, sapi, kerbau, babi, kambing atau kambing gembel, djika ada hewan jang mati, haroes segera melapoerkannja kepada Zimukyoku Tyookan.

Orang jang mohon izin atau melapoerkan menoeroet pasal 3 terseboet diatas haroes menjeboetkan matjam hewan, banjaknja dan lain-lain keterangan.

Pasal 4.

Koelit basah (teristimewa oentoek koeda, sapi dan kerbau, koelit kepala djoega terhitoeng) dari hewan jang dipotong atau jang mati, haroes semoea didjoeal kepada Gempi Kaihatu Kigyoo Tantoosya jang ditetapkan oleh Zimukyoku Tyookan, ketjoeali djika dipotong atau mati karena penjakit menoelar.

Pasal 5.

Harga pembelian koelit basah oleh Gempi Kaihatu Kigyoo Tantoosya menoeroet pasal 4 ditetapkan dalam Kokuzyi.

Pasal 6.

Djika dipandang perloe Zimukyoku Tyookan akan menoendjoek orang-orang oentoek mengadakan pemeriksaan mengoepas koelit, memasak koelit, peroesahaan dan pendjoealan koelit-koelit.

Pasal 7.

Djika Zimukyoku Tyookan memandang perloe, misalnja karena pelanggaran atoeran ini, pendjoealan atau peroesahaan koelit dapat diberhentikan.

Pasal 8.

Melanggar atoeran termoeat dalam:
pasal 1 — Tidak mohon izin.
pasal 3 — Tidak mohon izin atau tidak melapoerkan.
pasal 6 — Dengan sengadja merintangi akan djalannja pemeriksaan,
atau tidak menoeroet perintah dalam atoeran-atoeran terseboet, akan dihoekoem pendjara paling lama 3 boelan atau dihoekoem denda paling banjak *f* 100.—.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Jogjakarta, 10-5-2604.
Jogjakarta Kooti Zimukyoku Tyookan.

JOGJAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU KOKUZYI No. 7

Tentang menetapkan pembeli koelit basah dan harga pembelian koelit basah jang paling tinggi.

Menoeroet pasal 4 dan pasal 5, Kooti Zimukyokurei No. 1, tahoen 2604, „Tentang Hikaku Toosei-rei", maka ditetapkan sebagai berikoet:

1. Gempi Kaihatu Kigyoo Tantoosya ialah: Taiwan Tikusan Kabusiki Kaisya.
2. Harga pembelian koelit basah (harga ditempat pembikinan) jang paling tinggi, ialah:

Matjam	Harga	
Koelit koeda	1 KG	*f* 0,07
Koelit sapi	1 „	„ 0,15
Koelit kerbau	1 „	„ 0,07
Koelit babi	1 „	„ 0,22
Koelit kambing	1 lembar	„ 0,15
Koelit kambing gembel	1 „	„ 0,15

Jogjakarta, 10-5-2604
Jogjakarta Kooti Zimukyoku Tyookan.

C. TOKUBETU SI.

DJAKARTA TOKUBETU SI KOKUZYI No. 4

Djakarta Tokubetu Si Zyoorei No. 2.

Tentang mengoebah Djakarta Tokubetu Si Zyoorei No. 1 tanggal 1 boelan 12 tahoen Syoowa 18 (2603).

Atoeran pasal 2 dalam Djakarta Tokubetu Si Zyoorei No. 1 tanggal 1 boelan 12 tahoen Syoowa 18 (2603) dioebah mendjadi seperti dibawah ini:

Pasal 2.

Tempat kantor Siku (Sikuyakusyo) ditetapkan sebagai berikoet:

a. Kantor Pendjaringan Siku, bertempat di Djalan Wasscherij No. 7.

b. Kantor Mangga-besar Siku, bertempat di Prinsenlaan 46.

c. Kantor Tandjoeng Prioek Siku, bertempat di Djalan Celebes No. 1.

d. Kantor Tanah Abang Siku, bertempat di Djati Petamboeran No. 15.

e. Kantor Gambir Siku, bertempat di Kebon Sirih No. 6.

f. Kantor Pasar Senen Siku, bertempat di Djalan Sipayer No. 10.

g. Kantor Djatinegara Siku, bertempat di Djalan Matraman No. 220.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 11, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, 11-4-2604.

Djakarta Tokubetu Sityoo.

DJAKARTA TOKUBETU SI KOKUZYI No. 5

Tentang ganti nama-nama djalan, lapangan, taman-taman dsb. dalam daerah Djakarta Tokubetu Si (Bahagian ke-1).

Nama-nama djalan, lapangan, taman-taman dsb. dalam daerah Djakarta Tokubetu Si seperti terseboet dalam daftar lampiran dibawah ini, diberi nama baroe, seperti tertera dalam roeang ke-3 dari daftar terseboet.

Atoeran tambahan.

Kokuzyi ini moelai berlakoe pada tanggal 29 boelan 4 tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, 29-4-2604.

Djakarta Tokubetu Sityoo,
K. Yosie.

Daftar lampiran.

PEROEBAHAN NAMA-NAMA DJALAN DIDAERAH DJAKARTA TOKUBETU SI.

Nomor bertoeroet	Nama lama	Nama baroe
1	Harmonieplein	Yamato Basi
2	Noordwijk	Yamato Basi Higasi Doori
3	Djagamonjet	Yamato Basi Nisi Doori
4	Rijswijkstraat	Yamato Basi Minami Doori
5	Molenvliet Oost	Yamato Basi Kita Doori
6	Molenvliet West	Miyako Doori
7	Rijswijk	Nisiki Doori
8	Djembatan Sluisbrug	Nisiki Basi
9	Sluisbrugplein	Nisiki Basi Hiroba
10	Koningplein	Hookoo Hiroba
11	Koningsplein Oost	Higasi Hookoo Doori
12	Koningsplein West	Nisi Hookoo Doori
13	Koningsplein Zuid	Minami Hookoo Doori
14	Koningsplein Noord	Kita Hookoo Doori
15	Laan Holle	Kooa Kita Doori
16	Oude Tamarindelaan/Tanah Abang	Kooa Nisi Doori
17	Theresiakerkweg	Kooa Minami Doori

Nomor bertoeroet	Nama lama	Nama baroe
18	Oude Tamarindelaan/Djoharlaan	Kooa Higasi Doori
19	van Heutsplein	Kooa Hiroba
20	Burgemeester Bisschopplein	Mizuho Hiroba
21	Nassau Boulevard	Meizyi Doori
22	van Heutsz Boulevard	Taisyo Doori
23	Oranje Boulevard	Syoowa Doori
24	Wilhelminalaan	Kasuga Doori
25	Julianaweg	Djalan Kapas
26	Regentesselaan	Djalan Djarak
27	Waterlooplein	Lapangan Soerja
28	Waterlooplein Oost	Soerja Timoer
29	Waterlooplein West	Soerja Barat
30	Waterlooplein Zuid	Soerja Selatan
31	Waterlooplein Noord	Soerja Oetara
32	Willemslaan	Gunsei Doori
33	Hertogsweg	Tokiwa Doori
34	Djembatan Gelderlandscheweg	Yanagi Basi
35	Gelderlandscheweg	Yanagi Basi Higasi Doori
36	Voorrij Zuid	Yanagi Basi Nisi Doori
37	Prinsenlaan	Sakura Doori
38	Pintoe Air di Manggarai	Pintoe Ketimoeran
39	J. P. Coenweg	Bintang Timoer
40	Sluisweg	Pelita Timoer
41	Maarschalklaan/Kon. Emmalaan	Tjahaja Timoer
42	Manggarai Kade	Djalan Madjapahit
43	Speckstraat	Djalan Brawidjaja
44	Reaalstraat	Djalan Kerta Redjasa
45	Reynstraat	Djalan Triboewana
46	Bothstraat	Djalan Hajam Woeroek
47	van Diemenstraat	Djalan Wikrama Wardhana
48	van der Lijnstraat	Djalan Djajanegara
49	Carpentierstraat	Djalan Gadjah Mada
50	Brouwerstraat	Djalan Kertanegara
51	Oranjeplein	Medan Koesoema Wardhani
52	Kon. Wilhelminalaan	Djalan Triboenawati
53	Prinses Julianalaan	Djalan Soebastoeti
54	Niogweg	Djalan Sekartadji
55	Hoopkade	Djalan Angreni
56	Djalan dari Tg. Priok sampai batas Djakarta Tokubetu Si/Djakarta Syuu (meliwati: Priokweg, Goenoeng Sahari-Antjol, Goenoeng Sahari, Tanah Njonja, Senen Kramat, Salemba, Matramanweg, Kerkstraat, Bidara Tjina)	Dai Tooa Doori
67	Djalan dari Sluisbrugplein sampai pertemoean Matramanlaan dengan Salemba (meliwati Citadelweg, Koningsplein Oost, Parapatan Gambir, Menteng, Tjikini, Pegangsaan Timoer, Matramanlaan)	Hookoo Doori

BAHAGIAN KE III.
Wara - Warta

Pedoman tentang pendidikan djoeroe-obat.

No. 1 Pedoman.

Makin memoentjaknja keadaan peperangan setjara mati-matian pada dewasa ini, semakin terasa keboetoehan pada djoeroe-djoeroe obat (ass.-apotheker) jang mempoenjai kepandaian istimewa tentang ilmoe obat-obatan. Oleh karena itoe perloe diadakan koersoes djoeroe-obat oentoek menjempoernakan kwalitet dan membesarkan kwantitet obat-obatan goena menegoehkan peroesahaan-peroesahaan obat-obatan jang terkemoeka dalam kalangan kesehatan di Djawa.

No. 2 Soesoenan.

A. Pendidikan djoeroe-obat:

1. Nama: Yakuzai Josyu Yoseisyo.

2. Tempat: Djakarta Ika Daigaku Yakugakubu.

3. Pengoeroes: Ketoea: Naimubu Eiseikyokutyoo Prof. Dr. Sato Tadasi. Wakil ketoea: Naimubu Eiseikyoku Yakuzyikatyoo Mr. Kamei Hikaru.

Goeroe-goeroe: Djawa Seiyaku Kenkyusyotyoo Ooka Matuzyiro; Djawa Seiyaku Kenkyusyo Isyokuin Yakuzaisi M. Th. Koks; Izi Hookoo Kai Rizi Yakuzaisi Liem Mo Djan; Djakarta Ika Dai Gaku Koosi Bg. Z. Rasad.

Pembantoe: Djakarta Ika Dai Gaku Yakuzaisi Isnaeni; Djawa Seiyaku Kenkyusyo T. Kadiroen Mangoenpoernomo; Naimubu Eiseikyoku Yakuzyika Yakuzaisi T. Kasio; Djawa Seiyaku Kenkyusyo Yakuzaisi T. So Ping Lien; Naimubu Eiseikyoku (Izyika) T. Moerdono.

4. Lamanja pendidikan: setahoen 6 boelan, jang terbagi dalam 2 tingkatan.

1) Tingkat jang pertama:
Tingkat jang pertama moelai dari tanggal 1 boelan 7 tahoen 2604 sampai tanggal 20 boelan 12 tahoen 2604. Matjam peladjaran dan banjaknja djam beladjar pada tingkat jang pertama, seperti terlampir disini.

2) Tingkat jang kedoea (penghabisan):
Tingkat jang penghabisan moelai dari tanggal 6 boelan 1 tahoen 2605 sampai pada tanggal 20 boelan 12 tahoen 2605.
Atas pertimbangan jang berwadjib, moerid-moerid nanti akan dikembalikan kedaerahnja masing-masing dan oentoek mempeladjari peraktek tentang mengerdjakan resep-resep moerid-moerid itoe haroes berhoeboengan sebagai berikoet:

a. Mereka jang berdiam di Djawa Barat haroes beladjar pada Apotik-Apotik Djakarta Ika Dai Gaku Huzoku Byoin di Djakarta.

b. Di Djawa Tengah pada Semarang Tyuuoo Byooin di Semarang.

c. Di Djawa Timoer pada Soerabaja Tyuuoo Byooin di Soerabaja.

5. Pemberian idjazah djoeroe-obat dan oedjian.
Bila peladjaran pada tingkat jang pertama selesai, diadakan oedjian. Sesoedah peladjaran peraktek selesai akan diadakan oedijan djoeroe-obat.
Mereka jang loeloes dalam oedjian akan mendapat IDJAZAH.

6. Pengawasan koersoes djoeroe-obat.
Koersoes djoeroe-obat ada dibawah pengawasan Eiseikyokutyoo dan pengoeroes pekerdjaan oemoem dilakoekan oleh Yakuzyikatyoo dibawah pimpinan Eiseikyokutyoo.

B. Tentang pembajaran oeang sekolah.

Oeang sekolah tidak dipoengoet (pertjoema).

C. Banjaknja moerid-moerid jang diterima hanja 50 orang.

Djika moerid jang dioesoelkan itoe lebih dari 50 orang banjaknja, akan diadakan oedjian atau ditetapkan menoeroet pilihan.

D. Tjaranja menerima moerid dan mereka jang berhak mengabil oedjian.

Jang berhak oentoek menempoeh oedjian, ialah mereka jang beroesia dibawah 30 tahoen dan beridjazah sekoerang-koerangnja Sekolah Menengah Pertama, bahagian poetera maoepoen poeteri, atau mempoenjai pengetahoean jang sederadjat dengan sekolah Menengah Pertama.
Tjaranja mengambil moerid.
Moerid-moerid itoe diterima menoeroet oesoel-oesoel dari Syuutyookan-Syuutyookan; Kooti-Kooti Zimukyoku Tyookan dan Tokubetu Sityoo.

Peladjaran Nippongo 144 djam; chemie anorganis 120 djam; Chemie organis 120 djam; Physica 100 djam; Pharmacognosie 72 djam; Botanie 48 djam; Laten oentoek obat-obat 24 djam; Stechymsterie 48 djam; Bact. parasit sterilieasi 48 djam; Gerak badan (taiso) 72 djam; Ilmoe meratjik obat 92 djam.

Djoemlah peladjaran 888 djam, 37 kali seminggoe.

Djakarta, 17-5-2604.

PEMBETOELAN.

Dalam Kan Poo No. 42, tanggal 10, boelan 5, tahoen 2604, halaman 30, ada tertoelis:

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir..R. M. Pandji Soerachman Tjokroadisoerjo	Sangyoobu Santoo Gizyutukan	Nitoo Kyooikukan ken Sangyoobu Nitoo Gizyutukan	Sangyoobu zuki	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozu ken Senmonbu Koosi ken Sangyoobu zuki

seharoesnja:

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. R. M. Pandji Soerachman Tjokroadisoerjo	Sangyoobu Santoo Gizyutukan	Sangyoobu Nitoo Gizyutukan ken Nitoo Kyooikukan	Sangyoobu zuki	Sangyoobu zuki ken Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozu ken Senmonbu Koosi.

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat. Hal.

Peratoeran.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

Gunseikanbu.

Oeroesan pegawai negeri.

ISINJA

Hal.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

A. Syuu.

C. TOKUBETU SI.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 44 **Tahoen ke III** **Boelan 6 — 2604**

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 30

Tentang mengatoer peroesahaan keboen.

Pasal 1.

Kigyo Saibaien (Keboen peroesahaan) jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan (selandjoetnja diseboet Sitei Saibaien) diatoer dan dipimpin menoeroet atoeran jang ditetapkan dalam oendang-oendang ini.

Pasal 2.

Djika tidak mendapat izin atau petoendjoek dari Gunseikan, maka Sitei Saibaien tidak boleh melakoekan hal-hal jang terseboet dibawah ini:

1. Memoelai menanam tanaman jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan atau mengganti tanaman itoe;
2. Memoengoet hasil tanaman jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan;
3. Mendjoeal, membeli atau memindahkan benih, bibit dan bahagian tanaman oentoek memperbanjak tanaman-tanaman jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan;
4. Memboeat barang-barang jang diboeat atau didjadikan dari hasil tanaman dan jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan.

Atoeran ajat diatas berlakoe djoega bagi keboen-keboen, jang tidak termasoek golongan Sitei Saibaien, tetapi menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 3.

Djika tidak mendapat izin dari Gunseikan, maka harta benda kepoenjaan Sitei Saibaien tidak boleh dipindahkan ketangan lain atau digadaikan.

Pasal 4.

Agar soepaja orang atau badan jang menjelenggarakan Sitei Saibaien dapat bekerdja bersama-sama dalam hal membantoe oesaha Balatentera Dai Nippon oentoek mengatoer dan memimpin Sitei Saibaien serta soepaja mereka itoe dapat poela merapatkan perhoeboengan dan bantoe-membantoe diantara mereka sendiri, maka diadakan Saibai Kigyoo Rengookai (Perserikatan peroesahaan keboen).

Pasal 5.

Saibai Kigyoo Rengookai itoe ialah badan-hoekoem.

Hal-hal jang perloe tentang mendirikan Saibai Kigyoo Rengookai, tentang soesoenannja dan mendjalankannja ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 6.

Djika tidak mendapat izin dari Gunseikan, maka hasil tanaman jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan atau barang jang diboeat atau didjadikan dari hasil tanaman itoe tidak boleh dipindahkan ketangan lain, selain dari kepada Saibai Kigyoo Rengookai atau orang jang ditoendjoekkannja atau diterima dari tangan lain, selain dari Saibai Kigyoo

Rengyookai atau orang jang ditoendjoekkannja, ketjoeali djika telah dipindahkan oleh Saibai Kigyoo Rengookai ketangan lain.

Pasal 7.

Orang jang ditoendjoekkan oleh Saibai Kigyoo Rengookai jang dimaksoed dalam pasal 6 tidak boleh memindahkan hasil tanaman dan barang jang dimaksoed dalam pasal 6 itoe ketangan lain atau menerimanja dari tangan lain berlawanan dengan sjarat-sjarat jang diadakan oleh Saibai Kigyoo Rengookai, demikian djoega tidak boleh melakoekan perboeatan jang mengalangi maksoed Saibai Kigyoo Rengookai oentoek mendjalankan pengoempoelan dan pembahagian hasil tanaman dan barang itoe dengan serapi-rapinja.

Pasal 8.

Djika dipandang perloe, Gunseikan akan menjoeroeh Saibai Kigyoo Rengookai mengoeroes pekerdjaan jang perloe oentoek melindoengi dan mengatoer keboen-keboen jang tidak termasoek golongan Sitei Saibaien, tetapi jang menanam tanaman jang sedjenis dengan tanaman di Sitei Saibaien.

Djika dipandang perloe, Gunseikan akan menjoeroeh Saibai Kigyoo Rengookai mengawasi dan menjelenggarakan Sitei Saibaien jang tidak mempoenjai orang jang menjelenggarakannja.

Pasal 9.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 2, dihoekoem dengan tyoo-eki (hoekoeman pendjara) paling lama 1 tahoen atau dengan bakkin (hoekoeman denda) paling banjak *f* 10.000,— (sepoeloeh riboe roepiah).

Pasal 10.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 6, dihoekoem dengan tyoo-eki paling lama 2 tahoen atau dengan bakkin paling banjak *f* 30.000,— (tiga poeloeh riboe roepiah).

Pasal 11.

Barang siapa melanggar atoeran pasal 7, dihoekoem dengan tyoo-eki paling lama 3 tahoen atau dengan bakkin paling banjak *f* 50.000,— (lima poeloeh riboe roepiah).

Atoeran tambahan.

Pasal 12.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Pasal 13.

Osamu Seirei No. 19, tahoen 2603, tentang „mengawasi peroesahaan keboen" dihapoeskan.

Pasal 14.

Permohonan atau rapotan, izin atau tindakan lain jang dilakoekan menoeroet Osamu Seirei No. 19, tahoen 2603, tentang „mengawasi peroesahaan keboen" jaitoe jang mengenai atoeran dalam oendang-oendang ini, dianggap telah dilakoekan menoeroet oendang-oendang ini.

Pasal 15.

Saibai Kigyoo Koodan diboebarkan pada hari oendang-oendang ini moelai berlakoe, akan tetapi badan itoe masih berhak meneroeskan pekerdjaannja semata-mata dalam hal menjelesaikan oetang-pioetangnja.

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU SEIREI No. 31

Tentang mengatoer peroesahaan goela.

Pasal 1.

Menanam teboe dan memboeat goela diatoer dan dipimpin menoeroet atoeran jang ditetapkan dalam oendang-oendang ini, ketjoeali jang dioesahakan dengan setjara asli.

Pasal 2.

Djika tidak mendapat izin atau petoendjoek dari Gunseikan, maka dilarang menanam teboe dan memboeat goela.

Pasal 3.

Agar soepaja pengoesaha-pengoesaha goela dapat bekerdja bersama-sama dalam hal membantoe oesaha Balatentera Dai Nippon oentoek mengatoer dan memimpin peroesahaan goela dan pekerdjaan jang bersangkoetan dengan itoe serta soepaja mereka itoe dapat poela merapatkan perhoeboengan antara mereka sendiri, maka diadakan Toogyoo Rengookai (Perserikatan peroesahaan goela).

Pasal 4.

Toogyoo Rengookai itoe ialah badan-hoekoem.

Hal-hal jang perloe tentang mendirikan Toogyoo Rengookai, tentang soesoenannja dan mendjalankannja, ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 5.

Djika tidak mendapat izin dari Gunseikan, pengoesaha goela tidak boleh memindahkan goela jang dihasilkannja ketangan lain ketjoeali kepada Toogyoo Rengookai.

Atoeran tambahan.

Pasal 6.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Pasal 7.

Osamu Seirei No. 16, tahoen 2603 tentang „Toogyoo Koodan (Badan pengawasan peroesahaan goela)" dihapoeskan.

Pasal 8.

Toogyoo Koodan diboebarkan pada hari oendang-oendang ini moelai berlakoe, akan tetapi badan itoe masih berhak meneroeskan pekerdjaannja semata-mata dalam hal menjelesaikan oetang-pioetangnja.

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 29

Peratoeran istimewa tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri pendoedoek pada Tuusin Sookyoku.

Pasal 1.

Pengangkatan dan gadji pegawai negeri perdoedoek pada Tuusin Sookyoku haroes menoeroet peratoeran istimewa ini.

Pasal 2.

Orang jang tamat sekolah Djawa Tuusin Gakkoo bahagian Kootoobu Gyoomuka boleh diangkat mendjadi Nitoo Syoki, sedang jang tamat bahagian Kootoobu Gizyutuka boleh diangkat mendjadi Nitoo Gizyutukanpo; akan tetapi orang jang soedah pernah diangkat mendjadi pegawai negeri menengah tingkat ke-2 atau lebih boleh diangkat mendjadi Ittoo Syoki atau Ittoo Gizyutukanpo.

Pasal 3.

Orang jang tamat sekolah Djawa Tuusin Gakkoo bahagian Hutuubu Tuusinka boleh diangkat mendjadi Santoo Zimuin, sedang jang tamat bahagian Hutuubu Koomuka boleh diangkat mendjadi Santoo Gizyutuin, masing-masing dengan gadji paling banjak *f* 35.— (tiga poeloeh lima roepiah) seboelan sebagai gadji permoelaan; akan tetapi orang jang soedah pernah diangkat mendjadi pegawai negeri rendah tingkat ke-3 atau lebih boleh diangkat mendjadi Nitoo Zimuin, Nitoo Gizyutuin, Ittoo Zimuin atau Ittoo Gizyutuin.

Pasal 4.

Dalam hal atoeran pasal 2 dan pasal 3, tidak berlakoe atoeran oentoek bekerdja sebagai tjalon jang ditetapkan dalam „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa".

Pasal 5.

Djika orang jang tamat „pendidikan oentoek mendjadi pegawai pengoeroes dalam oeroesan telepon" jang dimoelai pada tanggal 1, boelan 8, tahoen 2603 diangkat mendjadi Nitoo Gizyutukanpo, atau djika orang jang tamat „pendidikan oentoek mendjadi pegawai pengoeroes dalam oeroesan pos dan telegram" jang dimoelai pada tanggal 4, boelan 10, tahoen 2603 diangkat mendjadi Ittoo Syoki, maka orang jang bergadji *f* 61.— (enam poeloeh satoe roepiah) seboelan atau lebih dari antara mereka itoe boleh ditambah gadjinja dengan istimewa sebanjak-banjaknja *f* 10.— (sepoeloeh roepiah).

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Orang jang tamat „pendidikan oentoek mendjadi pegawai pengoeroes dalam oeroesan telepon" jang dimoelai pada tanggal 1, boelan 8, tahoen 2603 dianggap sebagai orang jang tamat bahagian Kootoobu Gizyutuka, sedang orang jang tamat „pendidikan oentoek mendjadi pegawai pengoeroes dalam oeroesan pos dan telegram" jang dimoelai pada tanggal 4, boelan 10, tahoen 2603 dianggap sebagai orang jang tamat bahagian Kootoobu Gyoomuka.

Djakarta, tanggal 28, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 30

Tentang mengoebah Makloemat Gunseikan No. 15, tahoen 2603.

Makloemat Gunseikan No. 15, tahoen 2603, tentang „Peratoeran oedjian Pemerintah tentang bahasa Nippon" dioebah seperti terseboet dibawah ini.

Pasal 9 dioebah mendjadi berikoet:

Pasal 9.

Nama-nama orang jang loeloes oedjian, oentoek tingkat ketiga kebawah dioemoemkan pada hari jang ditetapkan, jaitoe ditiap-tiap tempat oedjian dan dengan tjara jang sepatoetnja, sedang oentoek tingkat kedoea keatas dioemoemkan dalam „Kan Poo" dan dalam soerat kabar.

Ajat 1, pasal 10 dioebah mendjadi berikoet:

Mereka jang loeloes oedjian diberi soerat idjazah seperti tjontoh jang dibawah ini.

Pasal 10 ditambah dengan satoe ajat jang berikoet, jaitoe sebagai ajat 2:

Djika soerat idjazah jang dimaksoed pada ajat 1 diatas diberikan oleh kantor jang berwadjib, maka kantor itoe haroes memboeat boekoe daftar idjazah dan menjimpan boekoe itoe. Tjontoh boekoe daftar idjazah itoe ditetapkan dalam peratoeran lain.

Sesoedah pasal 10, ditambahkan satoe pasal jang berikoet:

Pasal 11.

Tentang pengawasan ditempat oedjian jang dimaksoed dalam pasal 5 dan pengoemoeman nama-nama orang jang loeloes oedjian jang dimaksoed dalam pasal 9 serta oeroesan memberikan soerat idjazah jang dimaksoed pada ajat 1 dan 2 dalam pasal 10, maka oentoek oedjian tingkat kedoea keatas hal-hal itoe dilakoekan oleh Gunseikanbu Naimubu Bunkyoo Kyokutyoo, sedang oentoek oedjian tingkat ketiga kebawah dilakoekan oleh Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo.

Tjontoh lantjana (insigne) dan keterangannja dihapoeskan sedang tjontoh soerat idjazah ditetapkan seperti dibawah ini.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 28, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

(tjontoh idjazah lih. hal. 9 dan 10).

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 31

Tentang mengoebah Makloemat Gunseikan No. 2, tahoen 2604.

Makloemat Gunseikan No. 2, tahoen 2604, tentang „mengadakan Suisan Kanri Yooseisyo (Tempat pendidikan pegawai negeri perikanan)", dioebah sebagai berikoet:

Kata-kata „*f* 25,— (doea poeloeh lima roepiah)" dalam nomor 7 tentang „*Kedoedoekan*" dioebah mendjadi „paling banjak *f* 35,— (tiga poeloeh lima roepiah)".

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

(lihat hal. 8, Makl. Gsk. No. 30).

Tjontoh.

Halaman moeka

( ) No. ....

Soerat idjazah boeat oedjian Pemerintah tentang bahasa Nippon.

1. Tempat tinggal: ....
2. Bangsa: ....
3. Nama: .... (..................................).
4. Tanggal lahir: ....
5. Tingkat oedjian: ....
6. Tahoen oedjian: Tahoen Syoowa .... (...............................).
7. Kantor jang mengadakan oedjian: ....
8. Tanggal memberikan idjazah: ....

DJAWA GUNSEIKANBU.

Tjap

10 cm

7 cm

Tjatatan:

1. Soerat idjazah boeat oedjian Pemerintah tentang bahasa Nippon dikeloearkan oleh tiap-tiap kantor jang mengadakan oedjian dengan nomor toeroetan teroes meneroes moelai dari nomor 1, masing-masing oentoek tiap-tiap tingkat.
2. Diantara tanda ( ) didepan nomor soerat idjazah haroes ditoeliskan singkatan nama kantor jang mengadakan oedjian.
3. „Tempat tinggal" haroes diisi dengan tempat tinggal orang jang bersangkoetan waktoe menempoeh oedjian.

(lihat hal. 8, Makl. Gsk. No. 30).

Halaman belakang

Peringatan.

1. Soerat idjazah ini haroes disimpan baik-baik boeat diperlihatkan kepada kantor dalam hal pengangkatan baroe atau pindah kantor.

2. Orang jang mendapat soerat idjazah ini hendaklah merapotkannja kepada kepala kantor tempat bekerdja.

3. Djika orang jang mempoenjai soerat idjazah ini loeloes oedjian jang lebih tinggi tingkatnja, maka soerat idjazah ini ditoekar dengan soerat idjazah baroe.

4. Djika soerat idjazah ini hilang, maka hal itoe hendaklah dengan segera dirapotkan kepada kantor jang mengeloearkannja.
   Soerat idjazah jang hilang itoe tidak diganti dengan soerat idjazah jang baroe.

5. Djika soerat idjazah ini dipindjamkan kepada orang lain atau dipergoenakan oentoek perboeatan djahat, maka soerat idjazah itoe diambil kembali.

4. „Nama" haroes ditoelis dengan hoeroef Katakana dan hoeroef Latin.
5. „Tanggal memberikan idjazah" oentoek oedjian tingkat kedoea keatas, haroes diisi dengan tanggal waktoe nama-nama orang jang loeloes oedjian dimoeat dalam Kan Poo, sedang oentoek oedjian tingkat ketiga kebawah haroes diisi dengan tanggal waktoe nama-nama orang jang loeloes oedjian itoe dioemoemkan oleh Tihoo Tyookan menoeroet petoendjoek tentang pengoemoeman jang dimaksoed dalam pasal 9.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 32

Tentang menetapkan harga pendjoealan paling tinggi boeat ketela pohon, oebi (ketela rambat), katjang merah dan katjang lain-lain.

Meroeroet atoeran nomor 1, pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602, „tentang pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan paling tinggi boeat ketela pohon, oebi (ketela rambat), katjang merah dan katjang lain-lain ditetapkan sebagai berikoet:

1) Harga pendjoealan paling tinggi boeat ketela pohon dan oebi (ketela rambat) ialah: *f* 1,30 setiap 100 kg.

   a. Harga jang terseboet diatas ialah harga terima dipasar didaerah penghasilan dalam tiap-tiap Syuu (atau Kooti) atau harga sedjenis dengan itoe.

   b. Djika perloe ditetapkan harga partai besar atau harga etjeran, maka harga-harga itoe ditetapkan oleh Tihoo Tyookan, jaitoe dengan menambah ongkos kirim dan ongkos lain-lain pada harga jang dimaksoed dalam a.

2) Harga pendjoealan paling tinggi boeat katjang merah dan katjang lain-lain (boeat setiap 100 kg. netto, tidak termasoek harga karoeng) ialah:

Daerah	Matjam katjang					
	Katjang merah		Katjang hidjau		Katjang keratok	
	Harga ditempat pengoempoelan	Harga partai besar	Harga ditempat pengoempoelan	Harga partai besar	Harga ditempat pengoempoelan	Harga partai besar
Banten Syuu	*f* 13,—	*f* 13,90	*f* 15,—	*f* 15,90		
Djakarta Syuu (ketjoeali Djakarta Tokubetu Si)	„ 13,—	„ 13,90	„ 15,—	„ 15,90		
Djakarta Tokubetu Si	—	„ 14,30	—	„ 16,30		
Bogor Syuu	„ 13,—	„ 13,90	„ 15,—	„ 15,90		
Priangan Syuu (ketjoeali Bandoeng Si)	„ 13,—	„ 13,90	„ 15,—	„ 15,90		
Bandoeng Si	—	„ 14,30	—	„ 16,30		
Tjirebon Syuu	„ 13,—	„ 13,90	„ 14,—	„ 14,90		
Banjoemas Syuu	„ 12,—	„ 12,90	„ 14,—	„ 14,90		
Pekalongan Syuu	„ 12,—	„ 12,90	„ 14,—	„ 14,90		
Semarang Syuu (ketjoeali Semarang Si)	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Semarang Si	—	„ 12,30	—	„ 14,30		
Pati Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Kedoe Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Jogjakarta Kooti	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Soerakarta Kooti	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Madioen Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Kediri Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Malang Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90	*f* 5,50	*f* 6,40
Besoeki Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90	„ 5,50	„ 6,40
Bodjonegoro Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Soerabaja Syuu (ketjoeali Soerabaja Si)	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		
Soerabaja Si	—	„ 12,30	—	„ 14,30		
Madoera Syuu	„ 11,—	„ 11,90	„ 13,—	„ 13,90		

a. „Harga ditempat pengoempoelan" jang dimaksoed dalam daftar diatas ialah harga barang-bakoe (barang standaard) jang didjoeal oleh pedagang perantaraan, jang menjerahkannja „dikereta api didaerah penghasilan" atau ditempat pengoempoelan sedjenis itoe, jaitoe dalam daerah masing-masing jang terseboet dalam daftar diatas, sedang „harga partai besar" ialah harga barang-bakoe jang didjoeal oleh pedagang besar kepada pedagang ketjil, jang menerimanja „dikereta api disetasioen" atau „digoedang" didaerah pemakai, jaitoe dalam daerah masing-masing jang terseboet dalam daftar diatas, atau harga pendjoealan sedjenis itoe.
Tjara menetapkan barang-bakoe jang dimaksoed pada ajat diatas ialah menoeroet kebiasaan dagang dahoeloe dan dalam hal ini djoemlah air jang dikandoengnja tidak boleh melebihi 16%.

b. Harga pendjoealan paling tinggi boeat barang jang didjoeal oleh penghasil kepada pedagang perantaraan didaerah masing-masing jang terseboet dalam daftar diatas ditetapkan oleh Syuutyookan (termasoek djoega Kooti Zimukyoku Tyookan) jang bersangkoetan, jaitoe menoeroet „harga ditempat pengoempoelan" jang dimaksoed dalam a, dikoerangi boeat tiap-tiap 100 kg. dengan ƒ 0,10 oentoek ongkos mengangkoet kedalam kereta api atau oentoek ongkos mengoempoelkan kedalam goedang, dan dengan komisi pedagang perantaraan paling banjak ƒ 0,15 serta poela dengan ongkos kirim dan ongkos lain-lainnja.

c. Harga pendjoealan paling tinggi boeat barang jang didjoeal oleh pedagang ketjil kepada pemakai didaerah masing-masing jang terseboet dalam daftar diatas, ialah „harga partai besar" jang dimaksoed dalam a, ditambah dengan komisi paling banjak ƒ 1,50 boeat 100 kg.

d. Harga pendjoealan paling tinggi didaerah masing-masing jang terseboet dalam daftar diatas boeat barang jang koerang baik deradjatnja dari barang-bakoe, ialah harga jang dimaksoed dalam a sampai c dikoerangi dengan djoemlah potongan menoeroet kebiasaan dagang dahoeloe.

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 33

Tentang menetapkan Sitei Saibaien.

Menoeroet atoeran pasal 1, Osamu Seirei No. 30, tahoen 2604, tentang „mengatoer peroesahaan keboen", maka Kigyoo Saibaien (keboen peroesahaan) jang terseboet dibawah ini ditetapkan mendjadi Sitei Saibaien jang dimaksoed dalam pasal 1 itoe, ketjoeali jang diselenggarakan oleh Gunseikanbu:

Kigyoo Saibaien jang ditanami dengan kina;
„ „ „ „ „ kopi;
„ „ „ „ „ karet;
„ „ „ „ „ teh;
„ „ „ „ „ sisal (termasoek djoega cantala);
„ „ „ „ „ kapok;
„ „ „ „ „ kakao;
Kigyoo Saibaien jang ditanami dengan rami;
„ „ „ „ „ coca.

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 34

Tentang menetapkan hal-hal jang haroes mendapat izin atau petoendjoek jang dimaksoed dalam pasal 2, Osamu Seirei No. 30, tahoen 2604.

Menoeroet atoeran pasal 2, Osamu Seirei No. 30, tahoen 2604, tentang „mengatoer peroesahaan keboen", maka hal-hal jang haroes mendapat izin atau petoendjoek jang dimaksoed dalam pasal 2 itoe ditetapkan seperti berikoet:

Hal-hal jang haroes mendapat izin atau petoendjoek menoeroet atoeran ajat 1, pasal 2 ialah:

1. Memoelai menanam kina, kopi, karet, teh, sisal (termasoek djoega cantala, dibawah ini selandjoetnja demikian), kapok dan kakao, atau mengganti tanaman-tanaman itoe;
2. Memoengoet hasil koelit kina, karet mentah, daoen teh dan daoen sisal;
3. Mendjoeal, membeli atau memindahkan benih, bibit dan bahagian tanaman oentoek memperbanjak tanaman-tanaman kina, kopi, karet, teh, sisal, kapok, kakao dan coca;
4. Memboeat kinine, karet, teh dan serat sisal.

Boeat keboen-keboen jang tidak termasoek golongan Sitei Saibaien, maka hal-hal jang haroes mendapat izin atau petoendjoek menoeroet atoeran ajat 2, pasal 2 ialah:

1. Memoengoet hasil koelit kina dan karet mentah;
2. Memboeat kinine dan memboeat teh dalam paberik.

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 35

Tentang menetapkan hasil tanaman jang dimaksoed dalam pasal 6, Osamu Seirei No. 30, tahoen 2604.

Menoeroet atoeran pasal 6, Osamu Seirei No. 30, tahoen 2604, tentang „mengatoer peroesahaan keboen", maka hasil tanaman jang dimaksoed dalam pasal 6 itoe ditetapkan sebagai berikoet:

Koelit kina, karet mentah, teh, boeah kopi, bidji kopi, serat sisal (termasoek djoega cantala, dibawah ini selandjoetnja demikian), serat rami, boeah kakao, bidji kakao dan daoen coca, ketjoeali teh, boeah kopi, boeah kakao, serat sisal dan serat rami jang dihasilkan oleh keboen jang tidak termasoek golongan Kigyoo Saibaien (keboen peroesahaan).

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PERATOERAN

PERATOERAN OEDJIAN

Oentoek mendjadi Pegawai Polisi Menengah.

Pasal 1.

Pegawai negeri menengah jang masoek golongan „pegawai negeri di Djawa" jang dimaksoed dalam pasal 1, „Peratoeran pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", jang bekerdja dalam oeroesan kepolisian sebagai pegawai polisi boleh diangkat dari orang-orang jang loeloes oedjian ilmoe pengetahoean dan pemeriksaan pekerdjaan praktis menoeroet peratoeran ini (selandjoetnja oedjian dan pemeriksaan itoe diseboet oedjian sadja).

Pasal 2.

Oentoek mengadakan oedjian jang dimaksoed dalam pasal 1, pada Gunseikanbu diadakan Panitia oedjian.

Panitia oedjian itoe ketoeanja ialah Keimubutyoo dan anggotanja ditetapkan beberapa orang dan diangkat oleh Gunseikan dari antara Kootoo Kan dan pegawai negeri tinggi Indonesia pada Soomubu dan Keimubu di Gunseikanbu, sedang selain dari pada itoe djika dipandang perloe, ketoea Panitia oedjian itoe boleh mengangkat anggota pembantoe dari antara Hannin Kan dan pegawai negeri menengah Indonesia pada Keimubu.

Oentoek mengoeroes pekerdjaan tata oesaha jang bersangkoetan dengan oedjian itoe, diadakan beberapa orang penoelis jang diangkat oleh ketoea Panitia oedjian dari antara Hannin Kan dan pegawai negeri menengah Indonesia pada Keimubu.

Pasal 3.

Oedjian jang dimaksoed dalam pasal 1 ialah oentoek Zyunsa ditiap-tiap Syuu, Kooti dan Tokubetu Si, jang telah bekerdja 2 tahoen atau lebih serta jang dioesoelkan oleh Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo.

Pasal 4.

Oedjian ilmoe pengetahoean terbagi atas 2 bahagian, jaitoe oedjian-toelisan dan oedjian-lisan; oedjian-toelisan ialah tentang pengetahoean jang berikoet:

a. oendang-oendang dan peratoeran tentang pemerintahan;
b. pekerdjaan praktis dalam kepolisian (kepolisian istimewa, kepolisian keha-

kiman, kepolisian perekonomian, kepolisian keamanan);

c. sedjarah Dai Nippon dan sedjarah doenia;
d. ilmoe boemi Dai Nippon dan ilmoe boemi doenia;
e. karangan ilmoe pengetahoean;
f. ilmoe hitoeng;
g. bahasa Nippon;
h. bahasa Indonesia.

Oedjian-lisan diadakan boeat orang jang telah loeloes oedjian-toelisan, sedang matjam pengetahoean oentoek oedjian-lisan itoe ditetapkan oleh ketoea Panitia oedjian dari antara pengetahoean-pengetahoean oentoek oedjian-toelisan dan dioemoemkannja sebeloem tiap-tiap waktoe oedjian.

Pasal 5.

Hasil pemeriksaan pekerdjaan praktis ditentoekan berdasarkan daftar pemeriksaan jang diboeat oleh tiap-tiap Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo, menoeroet atoeran jang ditetapkan dengan istimewa.

Pasal 6.

Orang jang loeloes oedjian ditetapkan oleh ketoea Panitia oedjian dengan mempertimbangkan hasil oedjian ilmoe pengetahoean dan hasil pemeriksaan pekerdjaan praktis, dan kepada orang jang loeloes oedjian diberikan soerat idjazah seperti tjontoh jang dibawah ini atas nama ketoea Panitia oedjian.

Pasal 7.

Barang siapa jang menempoeh oedjian dengan tjara tjoerang atau jang melanggar atoeran-atoeran tentang oedjian tidak diperkenankan menempoeh oedjian itoe atau dibatalkan hasil oedjiannja.

Barang siapa jang melakoekan perboeatan jang dimaksoed dalam ajat 1, tidak boleh menempoeh oedjian selama tiga tahoen sedjak oedjian itoe.

Pasal 8.

Oedjian jang dimaksoed dalam peratoeran ini dilakoekan satoe kali tiap-tiap tahoen ditempat-tempat jang terseboet dibawah ini, sedang selain dari pada itoe oedjian-toelisan dapat dilakoekan oleh tiap-tiap Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo bila pekerdjaan mengadakan oedjian itoe diserahkan kepadanja:

1. Gunseikanbu Keimubu di Djakarta;
2. Semarang Syuutyoo;
3. Soerabaja Syuutyoo;
4. Jogjakarta Kooti Zimukyoku.

Waktoe oedjian ditetapkan dan dioemoemkan oleh ketoea Panitia oedjian.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 8, boelan 4,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

Tjontoh soerat idjazah

No. ....

SOERAT IDJAZAH

Ketoea Panitia oedjian oentoek pegawai polisi menengah jang dibawah ini menerangkan, bahwa

Nama: ....

Pangkat: ....

Oemoer: ....

telah loeloes oedjian ilmoe pengetahoean dan pemeriksaan pekerdjaan praktis menoeroet „Peratoeran oedjian oentoek mendjadi pegawai polisi menengah".

................................., tg. ......, bl. ......, th. ......

Ketoea Panitia oedjian pegawai polisi menengah

Nama dan gelar (tjap)

Atoeran choesoes

Oentoek mendjalankan „Peratoeran oedjian oentoek mendjadi pegawai polisi menengah".

Pasal 1.

Daftar pemeriksaan tentang pekerdjaan praktis jang dimaksoed dalam pasal 5, „Peratoeran oedjian oentoek mendjadi pegawai polisi menengah" haroes diboeat menoeroet tjontoh No. 1 jang dibawah ini.

Pasal 2.

Djika Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo menerima pemberitahoean tentang mengadakan oedjian dari ketoea Panitia oedjian, maka mereka haroes memilih tjalon-tjalon oentoek menempoeh oedjian itoe serta menjampaikan daftar pemeriksaan jang dimaksoed dalam pasal 1 dan soerat riwajat hidoep tjalon-tjalon itoe bersama-sama dengan „daftar nama-nama tjalon oentoek menempoeh oedjian" menoeroet tjontoh No. 2 jang dibawah ini, kepada ketoea Panitia oedjian.

Tjontoh No. 1.

DAFTAR PEMERIKSAAN.

.... too Zyunsa
Nama ....
Oemoer ....

Waktoe diangkat
Pada tanggal ..., boelan ......,
tahoen ......

Hal jang diperiksa	Hasil penghargaan	Keterangan
Keadaan kegiatan bekerdja bersama-sama dengan Balatentera Dai Nippon dan keadaan semangat berbakti oentoek kepentingan oemoem dengan mengoerbankan kepentingan diri sendiri.		
Ketjakapan oentoek memimpin pegawai jang dibawahnja.		
Ketjakapan tentang mengoeroes soerat-menjoerat.		
Tata-tertib, ketjakapan melakoekan pemeriksaan, kesopanan dan latihan berbaris.		
Keterangan lain-lain jang dipandang perloe.		

Keterangan.

1. Roeang „Hasil penghargaan" haroes diisi dengan hoeroef A, B, atau C, jaitoe menoeroet oekoeran ketjakapan berikoet: Dasar oekoeran ketjakapan ialah B dan diberikan boeat Zyunsa jang mempoenjai ketjakapan biasa. A diberikan boeat ketjakapan jang lebih dari itoe dan C boeat ketjakapan jang koerang dari B. Akan tetapi djika ada Zyunsa jang mempoenjai ketjakapan jang loear biasa sehingga dapat didjadikan teladan, maka hal itoe haroes diterangkan dalam roeang „Keterangan lain-lain jang dipandang perloe".
2. Roeang „Keterangan" haroes diisi dengan terang dan tepat soepaja djangan timboel kesalahan.

Tjontoh No. 2.

Syuu ....
Kooti ....

DAFTAR NAMA-NAMA TJALON OENTOEK MENEMPOEH OEDJIAN.

Nomor toeroetan oesoel	Lamanja bekerdja sebagai Zyunsa	Bahagian pekerdjaan jang dioeroes	Pangkat	Nama

Keterangan.

1. Roeang „Nomor toeroetan oesoel" haroes diisi dengan nomor 1, 2, 3 dsb.
2. Djika orang jang bersangkoetan telah mempoenjai pengalaman dalam pekerdjaan Zyunsa pada waktoe dahoeloe, maka dalam roeang „Lamanja bekerdja sebagai Zyunsa" haroes ditoeliskan djoemlah tahoennja dengan tinta merah.
3. Dalam roeang „Bahagian pekerdjaan jang dioeroes" haroes diterangkan matjam pekerdjaan jang sedang dikerdjakannja.

ZI-KEI-SYO No. 6.

Menoeroet atoeran pasal 21, Makloemat Gunseikan No. 21, tanggal 8, boelan 12, tahoen 2603, tentang „ongkos djalan oentoek pegawai negeri di Djawa", maka „Peratoeran tentang ongkos djalan oentoek pegawai polisi pendoedoek di Djawa" ditetapkan seperti dibawah ini.

Djakarta, tanggal 26, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Keimubutyoo.

PERATOERAN

Tentang ongkos djalan oentoek pegawai polisi pendoedoek di Djawa.

Pasal 1.

Ongkos djalan oentoek pegawai polisi pendoedoek di Djawa jang tidak ditetapkan dalam Peratoeran ini dibajar menoeroet „Peratoeran ongkos djalan oentoek pegawai negeri di Djawa" (selandjoetnja diseboet „Peratoeran ongkos djalan" sadja) atau „Peratoeran tentang gadji pekerdja-negeri pendoedoek di Djawa" (selandjoetnja diseboet „Peratoeran gadji pekerdja-negeri" sadja).

Pasal 2.

Pegawai polisi jang dimaksoed dalam Peratoeran ini ialah pegawai polisi pendoedoek di Djawa, jang berpangkat Keisi, Keibu, Keibuho, Zyunsabutyoo, Zyunsa dan Zyunsaho.

Pasal 3.

Daerah kekoeasaan jang dimaksoed dalam Peratoeran ini, ialah daerah Keisatusyo jang bersangkoetan (tetapi djika kantor Keisatusyo bertempat didaerah Si atau Son jang berbatasan dengan daerah Keisatusyo itoe, maka daerah Si atau Son itoe termasoek djoega Keisatusyo itoe).

Oentoek orang jang bekerdja pada Keisatubunsyo, maka daerah Keisatusyo jang bersangkoetan dianggap sebagai daerah kekoeasaan.

Oentoek orang jang bekerdja pada Keisatubu di Syuu atau di Kooti Zimukyoku atau pada Tokubetu Si atau pada Djawa Keisatu Gakkoo, maka daerah Si atau Son jang berkoeasa ditempatnja bekerdja dianggap sebagai daerah kekoeasaan; selandjoetnja oentoek orang jang bekerdja pada Ken-, Gun-.

atau Son Yakusyo, maka daerah Keisatusyo jang berkoeasa ditempatnja bekerdja dianggap sebagai daerah kekoeasaan.

Meskipoen pegawai polisi bepergian melaloei daerah lain atau keloear dari daerah kekoeasaan karena kepentingan perdjalanan, maka bepergiannja itoe dianggap sebagai perdjalanan didalam daerah Syuu, Kooti atau Tokubetu Si, atau sebagai perdjalanan didalam daerah kekoeasan, ketjoeali djika terpaksa ia menginap diloear daerah-daerah itoe karena kepentingan pekerdjaan djabatan.

Pasal 4.

Djika pegawai polisi bepergian dengan mempergoenakan kereta-api atau autobis peroesahaan Pemerintah, maka ia diberi ongkos kereta-api atau ongkos autobis menoeroet atoeran jang terseboet dibawah ini, akan tetapi djika dalam bepergian itoe tidak dapat dipakai kartjis-potongan, maka ongkos itoe diberikan sepenoehnja:

1. Djika ia boleh diberi ongkos kereta-api kelas I, maka ongkos itoe diberikan 50% kepadanja;
2. Djika ia boleh diberi ongkos kereta-api kelas II, maka ongkos itoe diberikan 60% kepadanja;
3. Djika ia boleh diberi ongkos kereta-api kelas III, maka ongkos itoe diberikan 80% kepadanja;
4. Djika ia boleh diberi ongkos kereta-api kelas IV, maka ongkos itoe diberikan 100% kepadanja;
5. Djika ia boleh diberi ongkos autobis, maka ongkos itoe diberikan 80% kepadanja.

Pasal 5.

Djika pegawai polisi bepergian dengan mempergoenakan kapal atau kendaraan kantor Pemerintah, maka ia tidak diberi ongkos kereta-api, ongkos kapal atau ongkos kendaraan, sedang djika ia mendapat kartjis-pertjoema boeat kereta-api atau autobis, ia tidak diberi ongkos kereta-api atau ongkos autobis.

Pasal 6.

Djika pegawai polisi pendoedoek di Djawa bepergian keloear daerah Syuu, Kooti atau Tokubetu Si jang bersangkoetan, maka ia diberi ongkos djalan menoeroet „Peratoeran ongkos djalan" atau menoeroet „Peratoeran gadji pekerdja-negeri", tetapi dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini, ia tidak diberi ongkos kendaraan jang telah ditetapkan:

1. Djika ia membawa orang jang tertoedoeh atau tersangka atau orang hoekoeman, atau menghantarkan pendjahat dsb. dibawah pengawasannja;
2. Djika ia bepergian oentoek mendjaga sesoeatoe tempat, mendjaga seseorang dalam perdjalanannja, mendjaga sesoeatoe daerah atau oentoek mentjari kedjahatan.

Dalam hal-hal jang terseboet pada ajat diatas, jaitoe djika dianggap oleh Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo bahwa ia perloe mempergoenakan kendaraan dsb., maka ia boleh diberi ongkos kendaraan jang dibajar dengan sesoenggoehnja, akan tetapi ongkos itoe tidak boleh lebih dari pada ongkos kendaraan jang telah ditetapkan.

Pasal 7.

Dalam hal pindah ketempat djabatan baroe, maka ongkos djalan diberi menoeroet „Peratoeran ongkos djalan" atau „Peratoeran gadji pekerdja-negeri", ketjoeali dalam hal-hal jang dibawah ini:

1. Djika Zyunsa pindah ketempat djabatan baroe dalam daerah Syuu, Kooti atau Tokubetu Si jang bersangkoetan, maka ia tidak diberi „toendjangan pindah";
2. „Toendjangan pindah" jang diberikan kepada orang jang pindah ketempat djabatan baroe dalam daerah Syuu, Kooti atau Tokubetu Si jang bersangkoetan ditetapkan dengan sepatoetnja oleh Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo sesoedah mempertimbangkan keadaan daerah masing-masing, tetapi sebanjak-banjaknja 6/10 dari ongkos djalan jang ditetapkan dalam „Peratoeran ongkos djalan";
3. „Ongkos pindah" jang diberikan kepada orang jang pindah ketempat djabatan baroe dalam daerah Syuu, Kooti atau Tokubetu Si jang bersangkoetan ditetapkan dengan sepatoetnja oleh Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo, tetapi sebanjak-banjaknja sampai djoemlah jang ditetapkan dalam „Peratoeran ongkos djalan".

Pasal 8.

Pegawai polisi pendoedoek di Djawa jang bepergian dalam daerah Syuu atau Kooti jang bersangkoetan diberi ongkos djalan harian menoeroet daftar jang dibawah ini, akan tetapi boeat bepergian poelang-pergi jang koerang dari 4 km dalam „bepergian didarat" dan jang koerang dari 8 km dalam bepergian dengan kereta-api, demikian djoega jang koerang dari 5 mil-laoet dalam bepergian diair tidak diberi ongkos djalan, melainkan hanja diberi ongkos kereta-api dan ongkos kapal jang dibajar dengan sesoenggoehnja.

Pangkat	Boeat tiap² hari menginap	Boeat poelang-pergi dalam sehari atau boeat hari kembali kekantor
1. Ittoo Keisi Nitoo Keisi	ƒ 5,—	ƒ 2,—
2. Ittoo Keibu	ƒ 4,—	ƒ 1,80
3. Nitoo Keibu Ittoo Keibuho	ƒ 3,50	ƒ 1,50
4. Nitoo Keibuho Zyunsabutyoo	ƒ 3,—	ƒ 1,30
5. Ittoo Zyunsa	ƒ 2,50	ƒ 1,—
6. Nitoo Zyunsa Santoo Zyunsa	ƒ 2,—	ƒ 0,80
7. Zyunsaho	ƒ 1,30	ƒ 0,60

Ongkos djalan harian boeat poelang-pergi dalam sehari jang terseboet pada ajat diatas diberi separoeh dari djoemlah jang soedah ditetapkan, jaitoe djika bepergian didarat koerang dari 25 km, sedang 1 km bepergian didarat disamakan dengan 4 km bepergian dengan kereta-api atau dengan 1 mil-laoet bepergian diair.

Ongkos djalan harian boeat hari menginap dalam bepergian diair ialah sebanjak ongkos djalan jang ditetapkan boeat bepergian poelang-pergi dalam sehari atau boeat hari kembali kekantor.

Pasal 9.

Pegawai polisi pendoedoek di Djawa jang bepergian dalam daerah kekoeasaan tidak diberi ongkos djalan, melainkan hanja diberi ongkos kereta-api dan ongkos kapal atau ongkos kendaraan, jang dibajar dengan sesoenggoehnja, akan tetapi djika ia menginap oentoek kepentingan djabatan, maka ia boleh diberi ongkos djalan harian menoeroet daftar jang dibawah ini:

Pangkat	Boeat tiap-tiap hari menginap		Boeat hari kembali kekantor
	Bepergian didarat ataudengan kereta-api	Bepergian diair	
1. Ittoo Keisi Nitoo Keisi	ƒ 4,—	ƒ 2,—	ƒ 1,80
2. Ittoo Keibu	„ 3,—	„ 1,80	„ 1,60
3. Nitoo Keibu Ittoo Keibuho	„ 2,50	„ 1,50	„ 1,30
4. Nitoo Keibuho Zyunsabutyoo	„ 2,—	„ 1,30	„ 1,10
5. Ittoo Zyunsa	„ 1,20	„ 0,90	„ 0,60
6. Nitoo Zyunsa Santoo Zyunsa	„ 1,—	„ 0,80	„ 0,50
7. Zyunsaho	„ 0,70	„ 0,60	„ 0,40

Djika bepergian jang terseboet pada ajat diatas dilakoekan oentoek perdjalanan-pendjagaan, maka ongkos djalan itoe diberi separoeh dari pada ongkos djalan harian jang telah ditetapkan.

Pasal 10.

Pegawai polisi jang bepergian dalam daerah Si atau Son ditempat kantornja, tidak diberi ongkos djalan, melainkan hanja boleh diberi ongkos kereta-api atau ongkos kapal atau ongkos kendaraan, jang dibajar dengan sesoenggoehnja, akan tetapi boeat hari menginap oentoek kepentingan djabatan boleh diberi ongkos djalan harian boeat hari menginap menoeroet daftar pasal 9.

Pasal 11.

Pegawai polisi jang bepergian oentoek masoek latihan diberi ongkos djalan harian, jaitoe menoeroet daftar jang dibawah ini boeat djoemlah hari selama ia tinggal ditempat latihan itoe:

1. Pegawai polisi jang masoek latihan jang diadakan oleh Keimubu diberi ongkos djalan harian seperti berikoet:

Pangkat	Djika ditempatkan dalam latihan serta dapat makan	Dalam keadaan lain²
1. Ittoo Keisi Nitoo Keisi	f 2,—	f 5,50
2. Ittoo Keibu	f 1,80	f 4,50
3. Nitoo Keibu Ittoo Keibuho	f 1,50	f 4,—
4. Nitoo Keibuho Zyunsabutyoo	f 1,30	f 3,50
5. Ittoo Zyunsa	f 0,90	f3.—
6. Nitoo Zyunsa Santoo Zyunsa	f 0,80	f 2,50
7. Zyunsaho	f 0,60	f 1,50

2. Pegawai polisi jang masoek latihan jang diadakan oleh Syuu, Kooti atau Tokubetu Si diberi ongkos djalan jang ditetapkan oleh Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo, jaitoe sebanjak-banjaknja sama dengan djoemlah ongkos djalan harian jang ditetapkan dalam pasal 8 dan 9.

Pasal 12.

Djika pegawai polisi lebih dari 10 hari tinggal pada sesoeatoe tempat, maka boeat djoemlah hari jang lebih itoe, ongkos djalan harian jang dimaksoed masing-masing dalam pasal 8, dalam anak kalimat pasal 9, dalam anak kalimat pasal 10 dan dalam pasal 11, dipotong dengan 10%; djika lebih dari 30 hari, maka boeat djoemlah hari jang lebih itoe dipotong dengan 50%.

Djika dalam waktoe tinggal disesoeatoe tempat, pegawai itoe bepergian ketempat lain oentoek sementara waktoe, maka djoemlah hari jang dimaksoed pada ajat diatas dihitoeng menoeroet djoemlah hari sebeloem ia bepergian, ditambah dengan djoemlah hari sesoedah bepergian itoe.

Pasal 13.

Dalam hal-hal jang dibawah ini, pegawai polisi jang menerima ongkos djalan harian boleh diberi ongkos djalan jang dibajar dengan sesoenggoehnja:

1. Djika ia bepergian dengan kereta-api atau dengan kapal;
2. Djika dianggap oleh Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo bahwa ia perloe bepergian dengan kendaraan.

Pasal 14.

Djika ongkos djalan harian atau djoemlah ongkos djalan harian dengan ongkos djalan jang dibajar dengan sesoenggoehnja jang dimaksoed dalam pasal 13 lebih banjak dari djoemlah ongkos djalan jang ditetapkan dalam „Peratoeran ongkos djalan" atau „Peratoeran gadji pekerdja-negeri", maka ongkos djalan itoe diberi menoeroet „Peratoeran ongkos djalan" atau „Peratoeran gadji pekerdja-negeri".

Pasal 15.

Ongkos djalan boeat tjalon-pegawai dikoerangi dengan 10% dari pada ongkos djalan jang ditetapkan boeat masing-masing pangkat.

Pasal 16.

Syuutyookan, Kooti Zimukyoku Tyookan atau Tokubetu Sityoo boleh mengoerangi ongkos djalan jang ditetapkan dan boleh djoega tidak memberi ongkos djalan, baik sebahagian maoepoen semoea.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604).

Peratoeran ini berlakoe hanja boeat bepergian jang diperintahkan sesoedah Peratoeran ini berlakoe.

Pembetoelan Oendang-oendang.

1. Perkataan „*toentoetan*" dalam pasal 12, ajat 1, dan pasal 26, ajat 2 dari *Osamu Seirei No. 25*, tahoen 2604, „*Gunsei Keizirei*" *(Oendang-oendang kriminil pemerintahan Balatentera)* jang dimoeat dalam Kan Poo Nomor 43, halaman 6, haroes dibatja „*permintaan*".

2. Perkataan „*toentoetan*" dalam pasal 1, pasal 3 dan pasal 4 dari *Osamu Kanrei No. 7*, „*Peratoeran oentoek mendjalankan Gunsei Keizirei*" jang dimoeat dalam Kan Poo Nomor 43, halaman 14, haroes dibatja „*permintaan*".

Pimpinan Kan Poo.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOFMAN DAN LAIN-LAIN

PIDATO SOOMUBUTYOO

Dalam rapat pertama panitia perekonomian tentang dasar soesoenan perekonomian baroe.

Pada pemboekaan rapat panitia perekonomian oentoek mendirikan soesoenan perekonomian baroe bagi rakjat di Djawa ini, sebagai ketoea saja dengan ringkas hendak mengoetjapkan barang sepatah kata.

Sebagaimana toean-toean sekalian telah mengetahoei, pada tanggal 29, boelan 4 jang baroe laloe, dengan perantaraan soerat-kabar dan radio telah dioemoemkan, bahwa dalam keadaan peperangan jang sengit dan dahsjat ini Pemerintah berichtiar hendak mendirikan soesoenan perekonomian baroe bagi pendoedoek di Djawa oentoek memimpin dan mendidik rakjat. dalam lapangan perekonomian rakjat dengan tjita-tjita dan ichtiar baroe agar soepaja tenaga perang dalam perekonomian rakjat itoe dapat diperkoeat sesempoerna-sempoernanja.

Adapoen oentoek mewoedjoedkan rantjangan jang djelas bagi mendirikan soesoenan perekonomian baroe itoe dan oentoek menjiapkan persediaan bagi mendjalankannja maka Pemerintah telah mengoesahakan pembentoekan „Panitia oentoek mendirikan soesoenan perekonomian baroe bagi rakjat di Djawa".

Berhoeboeng dengan itoe maka semendjak beberapa waktoe jang laloe telah dioesahakan poela memilih orang jang akan diangkat mendjadi anggota dan Kanzi.

Pada hari ini maka rapat panitia persiapan oentoek pertama kalinja dapatlah diboeka dengan dihadiri oleh toean-toean jang baroe diangkat sebagai anggota dan Kanzi.

Tatkala melakoekan pemilihan anggota-anggota dan Kanzi itoe Pemerintah telah beroesaha mentjari dan memilih dengan seloeas-loeasnja orang-orang jang terkemoeka atau jang mempoenjai banjak pengalaman dalam lapangan perekonomian ataupoen orang jang sedang bekerdja langsoeng dalam oeroesan perekonomian, baik dari pihak bangsa Nippon maoepoen dari pihak pendoedoek.

Oleh karena itoe saja jang diangkat mendjadi ketoea Panitia jakin bahwa dengan oesaha dan kegiatan toean-toean sekalian soesoenan perekonomian baroe akan dapat berhasil baik dan sempoerna, maka saja ingin poela moga-moga sajapoen dapat memenoehi kewadjiban saja jang berat dan besar itoe berkat bantoean toean-toean jang soenggoeh-soenggoeh dan toeloes.

Tentang tjita-tjita dan azas-azas soesoenan perekonomian baroe tidak perloe lagi saja oeraikan disini karena toean-toean sekalian telah mengetahoeinja dengan soenggoeh-soenggoeh.

Akan tetapi pada kesempatan ini saja sebagai ketoea panitia hendak mengoeraikan djoega sedikit pendapat saja tentang hal-hal jang akan toean-toean perhatikan dalam peroendingan dan penjelidikan jang akan dilangsoengkan dengan giat dan toeloes hati sambil mentjoerahkan segala pengetahoean dan pengalaman toean-toean jaitoe:

1. Toean-toean hendaklah selaloe mengingat akan kewadjiban jang ditanggoengkan pada Djawa dalam masa perang Asia Timoer Raja ini dan djanganlah mempersoalkan hal-hal jang tidak pada tempatnja.

Dengan lain perkataan maka oentoek melangsoengkan peperangan sekarang ini, hal memperkoeat tenaga perang dalam perekonomian di Djawa ini sekali-kali tiada boleh diabaikan, dan dalam melaksanakan soesoenan perekonomian baroe itoe sekali-kali tiada poela diperkenankan mengoerangkan tenaga perang dalam perekonomian.

Hal ini haroeslah senantiasa ditjamkan dalam hati sanoebari.

2. Pada waktoe mengadakan peroendingan dan rantjangan hendaklah diperhatikan soepaja djangan mempersoalkan teori-teori semata-mata atau mempermainkan angan-angan sadja.

Hal ini tentoe toean-toean telah dapat mengetahoei dari peringatan jang dioeraikan seperti terseboet diatas tadi akan tetapi didalam rapat panitia biasanja dengan tidak disengadja timboel djoega hal jang boeroek itoe.

Maka saja berharap agar soepaja toean-sekalian akan meroendingkan dan menjelidiki segala sesoeatoe sesoeai dengan keadaan sebenarnja jaitoe dengan djalan senantiasa mengingat akan asal-oesoel terdjadinja perekonomian di Djawa dan akan keadaan perekonomian jang sebenarnja, baik jang berhoeboeng dengan tenaga manoesia maoepoen tenaga benda.

3. Jang ketiga ialah hal meminta djanganlah sampai meloepakan soeasana persaudaraan diantara segenap rakjat. Sebagaimana toean-toean telah makloem, hal itoe telah dinjatakan setepat-tepatnja dalam djawaban sidang Tyuuoo Sangi-in atas pertanjaan Padoeka Jang Moelia Saikoo Sikikan pada waktoe jang baroe lampau.

Disini dengan sengadja saja meminta perhatian toean-toean dengan sepenoeh-penoehnja akan hal itoe, karena segala soal perekonomian tak dapat tidak senantiasa diikoeti oleh laba dan roegi. Perboeatan jang berasal pikiran perseorangan seperti hal hendak mentjapai kemadjoean perekonomian sendiri, atau hal mengabaikan sama sekali kepentingan pihak lain karena selaloe hanja menoentoet kemadjoean oesaha perekonomian sendiri, ataupoen hal menghalaukan atau mendjatoehkan orang lain dari sesoeatoe kedoedoekan dilapangan perekonomian, ialah perboeatan jang sekali-kali tidak sesoeai dengan azas-azas soesoenan perekonomian baroe, bahkan jang haroes dihinakan sehina-hinanja.

Djika terdjadi djoerang atau terdapat kerenggangan diantara rakjat satoe sama lain oleh karena koerang atau tidaknja keinsafan jang dalam tentang hal terseboet sehingga merintangi persatoean segenap rakjat ditengah perdjalanan oesaha membangoenkan soesoenan perekonomian baroe itoe, maka pastilah kita tidak akan dapat mengatakan dimanakah letaknja toedjoean soesoenan perekonomian baroe itoe pada hakekatnja. Oleh sebab itoe, saja berharap dengan sangat soepaja toean-toean memperhatikan hal terseboet dengan sebaik-baiknja.

4. Jang dimaksoedkan dengan perkataan soesoenan perekonomian baroe ialah hal mengadakan soesoenan baroe dilapangan perekonomian dengan setegoeh-tegoehnja jaitoe sebaimana ternjata dalam seboeatan terseboet. Oleh sebab itoe, perloe sekali soal ini diselesaikan dalam segala keadaan berdasar atas paham perekonomian Doenia Timoer jang bermaksoed mendatangkan kemakmoeran bersama dengan meninggalkan paham perekonomian Barat jang kolot dan bersifat liberalisme. Misalnja dalam hal memelihara dan melindoengi sesoeatoe peroesahaan atau dalam hal mendjaga dan memadjoekan sesoeatoe badan perekonomian, djanganlah menjelidiki dan memperbintjangkan barang sesoeatoe jang bersangkoetan, dengan hanja beralaskan paham perekonomian jang lama, tetapi hendaknja berichtiar sedapat moengkin menoeroet azas-azas baroe dan pendapatan jang selaras dengan keadaan jang sebenarnja. Hal itoe semendjak beberapa waktoe jang baroe laloe telah atjapkali didjelaskan dalam soerat kabar dan siaran radio. Walaupoen demikian saja mengoelanginja sekali lagi disini karena jang terseboet tadi ialah paham dasar soesoenan perekonomian baroe ini.

Demikianlah dengan mengingat akan pentingnja hal-hal itoe, maka saja mengoeraikannja, moelai dari jang pertama hingga jang keempat, dihadapan toean-toean hadirin sebagai bahan jang berharga bagi oesaha toean-toean, sekalipoen oeraian saja tadi oelangan jang lebih dari perloe agaknja.

Dalam pada itoe, boeat soesoenan perekonomian baroe ini akan diadakan rentjananja dan didjalankan oesahanja pada ketika Peperangan Asia Timoer Raja semakin hari semakin bertambah dahsjat dan hebat, keadaannja sebagaimana sekarang ini. Boleh djadi pelbagai kesoekaran dan rintangan akan terdapat pada waktoe kita menjoesoen dan mendjalankan rentjana peraktis itoe. Maka saja sebagai ketoea panitia persiapan ini insaf sedalamnja akan berat dan pentingnja tanggoengan saja dalam melaksanakan pekerdjaan panitia ini.

Saja berharap dengan sangat soepaja disamping melandjoetkan penjelidikan dengan beroesaha giat hendaknja toean-toean sekalian insaf dan tjamkan sedalam-dalamnja akan keinginan Pemerintah Balatentera jang kini berniat membangoenkan soesoenan perekonomian baroe bagi segenap rakjat di Djawa dengan mempertjajai kegiatan 50 djoeta rakjat dalam bekerdja bersama-sama Pemerintah Balatentera. Selandjoetnja djanganlah hanja mentjari nama dengan tergesa-gesa, tetapi hendaknja beroesaha habis-habisan oentoek mendatangkan kemadjoean jang pesat dan tepat bagi soesoenan perekonomian baroe jang mengandoeng sedjarah sambil menakloekkan segala kesoesahan selangkah demi selangkah.

Demikianlah saja menjoedahi oetjapan saja dengan meminta sekali lagi bantoean para lin dan Kanzi mengingat akan maha pentingnja tindakan ini dalam pemerintahan Balatentera di Djawa.

Djakarta, 20-5-2604.

NASEHAT GUNSEIKAN

Pada permoesjawaratan para Penghoeloe dari seloeroeh Djawa.

Sekarang Peperangan Asia Timoer Raja telah memasoeki masa jang akan menentoekan kemenangan achir.

Oleh karena itoe tibalah saatnja, segenap pendoedoek dengan bersatoe padoe dan serentak haroes mewoedjoedkan tanah Djawa ini sebagai satoe soesoenan jang tegoeh sekali, oentoek berperang. Adapoen djalan oentoek mentjapai bersatoe padoenja sege-

nap pendoedoek di Djawa itoe tidak lain, ialah bersama-sama beroesaha dengan sedapat-dapatnja menenteramkan hati rakjat, dengan mendjadikan Balatentera Dai Nippon sebagai poesat dan dilingkoengi oleh pegawai negeri dan pendoedoek jang bersatoe hati.

Adapoen agama Islam ialah pedoman oentoek kehidoepan kerohanian oemoemnja pendoedoek ditanah Djawa.

Berhoeboeng dengan itoe kewadjiban dan pekerdjaan toean-toean penghoeloe jang hadir disini sangat penting. Maka sekarang toean-toean haroes beroesaha melenjapkan keadaan jang kolot, sebagai boeah politik djadjahan pemerintahan Belanda jang mengandoeng kejahoedian dan menjebabkan perpisahan antara pegawai negeri dengan pendoedoek. Begitoe djoega toean-toean haroes mendjadi perantaraan oentoek memperkokohkan perhoeboengan antara pegawai negeri dan rakjat.

Tanggal 23, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PETOENDJOEK SYUUMUBUTYOO

Pada permoesjawaratan para Penghoeloe dari seloeroeh Djawa.

ASSALAMOE alaikoem w.w.;

Atas penghargaan Padoeka Jang Moelia Gunseikan jang soedi mengoendjoengi pemboekaan persidangan Penghoeloe ini dan kemoerahannja memberi nasehat, maka saja atas nama Syuumubu dan sekalian Penghoeloe jang hadir disini mengoetjap banjak terima kasih serta merasa bersjoekoer.

Sekarang saja akan memberi petoendjoek sedikit kepada toean-toean tentang kewadjiban Penghoeloe pada masa ini.

Pekerdjaan Penghoeloe dari dahoeloe kala amat banjak ragamnja dan berhoeboengan dengan berbagai-bagai soal jaitoe: sebagai Penasehat Tihoo Hooin, Kepala Sooryo Hooin, Kepala pegawai mesdjid dan pegawai nikah, ataupoen sebagai Pengawas pengadjaran agama Islam di madrasah, pesantren dsb., dan djoega toeroet mengoeroes oeroesan kas-masdjid, lagi poela berkedoedoekan sebagai Penasehat Kentyoo dalam soal Keagamaan.

Djika mengingat pekerdjaan Penghoeloe jang sedemikian itoe, maka kedoedoekan Penghoeloe dari dahoeloe kala dalam kalangan penghidoepan kerohanian oemmat Islam sangat penting. Karena kedoedoekan toean-toean begitoe penting, maka dengan sendirinja kewadjiban jang dipikoel oleh toean-toean poen berat dan besar sekali.

Bagaimanakah tjaranja oentoek menjelenggarakan kewadjiban toean-toean?

Jang mendjadi dasar oentoek mentjapai maksoed itoe tak lain jalah toeroet berdjoeang dalam peperangan soetji ini dalam pekerdjaan toean-toean masing-masing. Djelasnja berbakti kepada pekerdjaan masing-masing dengan sesempoerna-sempoernanja oentoek mentjapai tjita-tjita jang moelia, jaitoe kemenangan achir dalam peperangan soetji ini.

Karena itoe, toean-toean terlebih dahoeloe haroes paham dan mengerti arti dan maksoed perang Asia Timoer Raja. Djika arti jang sebenarnja dari perang A.T.R. beloem dipahami, nistjaja keadaan sekarang ini tidak dapat diinsafi. Toean-toean haroes paham dan mengerti tjita-tjita jang moelia dari peperangan soetji ini. Perang A. T. R. ini bermaksoed akan melepaskan bangsa-bangsa Asia Timoer Raja dari pemerasan dan penindasan kejahoedian jang dilakoekan oleh Inggris-Amerika, Belanda dan kawan-kawannja oentoek selama-lamanja, dan melaksanakan koderat alam, jaitoe kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja, agar soepaja keamanan dan perdamaian jang sedjati diseloeroeh doenia dapat tertjapai.

Oleh karena itoe toean-toean haroes memahamkan dengan soenggoeh-soenggoeh akan sebab-sebab timboelnja perang Asia Timoer Raja, dan menegoehkan kejakinan jang tak dapat dipatahkan oentoek mentjapai kemenangan dalam peperangan soetji ini. Dan djoega toean-toean haroes pertjaja dengan jakin dan ichlas, bahwa kemenangan achir moesti tertjapai dan ada dipihak kita. Maka tjara atau djalan oentoek melakoekan semoea pekerdjaan dan kewadjiban toean-toean haroes berdasar atas kepertjajaan dan kejakinan tadi. Sebagaimana toean-toean telah mengetahoei, Balatentera Dai Nippon pada tiap-tiap kesempatan, sedjak mendarat ditanah Djawa, telah beroelang-oelang mengoemoemkan pokok toedjoeannja jaitoe menghormati dan menghargai Agama Islam, dan telah beroesaha sebagaimana moestinja oentoek memboektikan toedjoean jang terseboet.

Oleh karena itoe, toean-toean hendaklah insaf akan maksoed jang ichlas dari Balatentera Dai Nippon jang ingin mengadakan keamanan dan kebahagian pendoedoek dengan djalan menghargai dan melindoengi penghidoepan kerohanian pendoedoek Djawa,

dan djoega toean-toean hendaklah senantiasa merasa bersjoekoer dan berterima kasih terhadap Balatentera Dai Nippon. Selain dari pada itoe toean-toean sendiri lebih dahoeloe hendaknja insaf akan keadaan rasa ini, dan sadar akan kewadjiban dan pekerdjaan masing-masing, dan tahan menderita segala kesoekaran-kesoekaran dalam penghidoepan lahir pada masa ini, dan menggagalkan tipoemoeslihat dan serangan pembalasan moesoeh. Dan oentoek tahan-oedji dalam hal demikian pada masa sekarang hendaklah toean-toean membangkitkan dan menebalkan kemaoean jang tak mengenal moendoer dan menebalkan keberanian.

Kami mendengar, bahwa soeasana jang kolot jang memetjah belah dan mendjaoehkan rasa persaudaraan dikalangan pendoedoek sebagai warisan Pemerintah Belanda dahoeloe itoe, tampak dengan njata dikalangan Agama. Sebagaimana toean-toean ketahoei, soeasana itoe menjebabkan, bahwa toean-toean jang dari dahoeloe berkedoedoekan sebagai tali perhoeboengan antara Pangreh-Pradja dan rakjat mendjadi sasaran kritikan dari masjarakat. Oleh karena itoe, sekarang hendaknja toean-toean menjelidiki diri sendiri dengan tenang hati dan beroesaha oentoek mempertinggi dan memperdalam boedi dan pengetahoean serta beroesaha oentoek merapatkan persaudaraan dengan pemimpin-pemimpin Agama dimasing-masing daerah, dan beroesaha bersama mereka oentoek mempertinggi peradaban pendoedoek dimasing-masing daerah dengan djalan memberi tjontoh-tauladan kepada rakjat.

Toean-toean berkedoedoekan sebagai Penasehat Tihoo Hooin dan djoega sebagai Kepala Sooryo Hooin, maka toean-toean senantiasa haroes beroesaha oentoek menjempoernakan boedi pekerti dan mempertinggi pengetahoean Agama dan oemoem, agar soepaja tak dapat kesalahan dalam melakoekan pekerdjaan dan kewadjiban toean-toean.

Tentang hal Ordonnansi Goeroe Pemerintah masih teroes menjelidikinja. Akan tetapi sampai sekarang toean-toean jang toeroet mengoeroes hal pengawasan pengadjaran Agama Islam, bila hendak mengoeroes sesoeatoe hal menoeroet Ordonnansi itoe, hendaklah toean-toean lebih dahoeloe mengingat dan paham akan maksoed Balatentera Dai Nippon dan hendaknja toean-toean memperhatikan hal perlindoengan terhadap pengadjaran Agama itoe, agar soepaja pengadjaran Agama Islam jang sehat tidak mendapat alangan apa-apa.

Ditiap-tiap Ken ketjoeali dibeberapa daerah ada kas-mesdjid dan toean-toean mendjadi Kepala atau anggota dari panitia oentoek mengoeroes kas-mesdjid itoe. Maka tentang soesoenan panitia dan pembatasan kas serta pemakaian kas itoe, ap-apa jang toean-toean andjoerkan dan djalankan haroes ditoedjoekan kepada Keadilan agar soepaja sedikitpoen djangan terdapat hal jang ditjoerigai oleh kaoem Moeslimin. Dan bila perloe, toean-toean haroes berani memperbaiki segala hal jang bersangkoetan dengan kas itoe. Selain dari pada itoe toean-toean adalah Kepala dari pegawai-pegawai mesdjid didaerah toean-toean masing-masing maka toean-toean haroes memeriksa segala keadaannia pegawai-pegawai mesdjid dimasing-masing daerah, dan beroesaha oentoek menginsafkan mereka tentang keadaan masa ini, dengan sebenar-benarnja, dan djoega mendjaga perhoeboengan antara mereka dengan pemimpin-pemimpin Agama dimasing-masing daerah sebaik-baiknja, djangan sampai terdapat djoerang perpisahan seperti pada zaman Pemerintah Belanda dahoeloe, dan haroes membimbing mereka, agar soepaja bersama-sama dengan pemimpin-pemimpin Agama membantoe Pemerintah.

Djika pemimpin Agama akan mengadakan pidato atau tabligh jang mengandjoerkan pembantoean kepada Pemerintah dsb., hendaklah toean-toean dengan senang hati memberi kesempatan kepada mereka oentoek memakai mesdjid, serta menjokong dan bekerdja bersama dengan mereka.

Dan djoega toean-toean memegang djabatan jang penting jang berhoeboengan dengan pernikahan oemmat Islam, jaitoe sebagai Kepala pegawai nikah dan Wali Hakim. Oleh karena itoe hendaklah toean-toean beroesaha soepaja pemoengoetan ongkos nikah, thalaq dan roedjoe' djangan sampai melampaui batas jang telah ditentoekan. bahkan beroesaha sedapat-dapatnja soepaja ongkos-ongkos itoe dapat diringankan, dan haroes memperhatikan hal pembebasan terhadap orang-orang jang tiada mampoe oentoek membajarnja, dan senantiasa haroes memperhatikan, agar soepaja kaoem Moeslimin mendapat kebahagiaan. Poen pendapatan oeang nikah, thalaq dan roedjoe' itoe hendaknja dibagi dengan seadil-adilnja.

Tentang memoengoet dan membagikan zakat dan fitrah hendaklah toean-toean mengawas-awasi, agar soepaja djangan ada paksaan atau keketjewaan dan hendaklah toean-toean menimbang adat-kebiasaan kaoem Moeslimin, agar soepaja kepertjajaan mereka jang ichlas tentang agamanja dapat disempoernakan.

Sebagaimana toean-toean telah mengetahoei, moelai dari boelan 4 tahoen ini ditiap-tiap kantor Syuutyoo diadakan Syuumuka

(bagian oeroesan Agama), dan Syuumuka ini telah moelai memegang oeroesan-oeroesan Pemerintah jang bersangkoetan dengan Agama ditiap-tiap Syuu dibawah perintah Syuutyookan. Oleh karena itoe, hendaknja toean-toean pada waktoe melakoekan pekerdjaan merapatkan perhoeboengan dengan Syuumuka itoe oentoek membantoe Kentyoo dalam hal jang berhoeboengan dengan oeroesan Agama, agar soepaja toean-toean dapat djoega melaksanakan angan-angan Syuutyookan dalam hal agama dengan sebaik-baiknja.

Sekianlah petoendjoek-petoendjoek saja kepada toean-toean dalam mendjalankan kewadjiban dan pekerdjaan toean-toean masing-masing.

Petoendjoek-petoendjoek itoe djika saja singkatkan artinja demikian: hendaklah toean-toean dengan soenggoeh-soenggoeh memahamkan dan menanam didalam hati toean-toean nasehat Padoeka Jang Moelia Gunseikan, dan sadar serta insaf akan kewadjiban baroe dibawah Pemerintah Balatentera Dai Nippon, serta menjeboerkan diri dan mendahoeloekan kepentingan oemoem, dan djoega beroesaha oentoek mempertinggi boedi dan pengetahoean masing-masing jang tjoekoep oentoek mendapat kepertjajaan dan penghormatan dari rakjat.

Dengan djalan demikian hendaklah toean-toean membangkitkan semangat dan madjoe teroes-meneroes, agar soepaja toean-toean mendjadi tjontoh-tauladan jang oetama bagi segenap Kaoem Moeslimin dalam masa peperangan ini.

Wassalam alaikoem w.w.

Djakarta, 23-5-2604.

NASEHAT HUKU SOOSAI

Pada permoesjawaratan Huzin Kai seloeroeh Djawa.

Walaupoen kini api peperangan masih menjala-njala dengan sedahsiat-dahsjatnja, tetapi hari ini Tyuuoo Honbu Djawa Hookoo Kai, Kantor Besar Himpoenan Kebaktian Rakjat, dapat menjelenggarakan *Permoesjawaratan Huzin Kai* seloeroeh Djawa dan Madoera.

Jang demikian itoe sangatlah menggirangkan hati saja.

Telah doea tahoen Balatentera memegang pemerintahan disini. Semendjak itoe kaoem wanita di Djawa bertambah lama bertambah insaf akan pembentoekan Djawa Baroe dan dimana-mana, baik dikota-kota jang besar maoepoen dikota-kota jang ketjil, telah didirikan Huzin Kai. Inilah boekti, bahwa kaoem wanita disini telah insaf akan maksoed Pemerintah Balatentera.

Dengan tidak memandang soesah dan pajah, siang dan malam mendjalankan kewadjibannja masing-masing, baik diladang-ladang, maoepoen disawah-sawah. Djoega dilingkoengan Tonarigumi kaoem wanita sedang bekerdja dengan segiat-giatnja.

Pekerdjaan kaoem wanita dibeberapa lapangan, baik lahir maoepoen bathin, menambah kekoeatan tenaga perang. Sebab itoe, sebagai wakil Pemerintah jang tertinggi, saja merasa sangat girang.

Soedah barang tentoe saja sebagai orang jang bekerdja pada Balatentera, tidak mengerti soenggoeh akan atoeran-atoeran kewanitaan, akan tetapi saja merasa perloe sekali menjoembangkan sepatah doea patah kata kepada Permoesjawaratan Huzin Kai ini, berhoeboeng dengan pentingnja kewadjiban-kewadjiban kaoem wanita dimasa perang.

Saja berpendapatan, bahwa dengan landjoetnja peperangan ini seloeroeh rakjat jang ada digaris belakang akan tersangkoet poela dalam geloembang perang ini, jang berarti, bahwa tiap-tiap keloearga akan ikoet poela dalam peperangan ini.

Oleh karena itoe, soedah seharoesnja segenap tenaga dalam keloearga-keloearga itoe disatoe-padoekan sekokoh-kokohnja, agar seloeroeh rakjat dapat dikerahkan membantoe Balatentera oentoek mentjapai kemenangan achir dengan lekas. Sebab itoe, hendaknja tiap-tiap keloearga djangan sampai menimboelkan rasa kechawatiran, baik pada pahlawan-pahlawan digaris depan, maoepoen pada perdjoerit-perdjoerit digaris belakang. Dan kita sekalian haroes insaf, bahwa sesoenggoehnja tiap-tiap keloearga itoe adalah mendjadi pahlawan poela dalam perang ini, jang wadjib mengichlaskan — djika perloe — anggota-anggota keloearganja toeroet dalam perdjoeangan bapa dan saudara dengan tak ada poetoesnja.

Oleh karena itoe, maka penghidoepan dalam keloearga dibawah pimpinan kaoem wanita haroes disesoeaikan dengan keadaan perang.

Sebab itoe poela, maka tiap-tiap pekerdjaan kaoem wanita mempoenjai pengaroeh jang sangat besar dalam peperangan ini, jang njata menoedjoe pada pembentoekan Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja pada oemoemnja dan kemakmoeran ditanah Djawa pada choesoesnja.

Sjoekoerlah, semendjak dahoeloekala dipoelau-poelau ini berlakoe hoekoem-hoekoem

dan peratoeran-peratoeran kewanitaan jang baik. Djika hoekoem-hoekoem dan peratoeran-peratoeran ini didjalankan dengan sempoerna, pertjajalah saja, bahwa kaoem wanita di Djawa akan tjakap memenoehi pengharapan jang saja njatakan diatas.

Kini wakil-wakil kaoem wanita seloeroeh Djawa dan Madoera berkoempoel dalam sidang ini dan akan meroendingkan soal-soal „mempertegoeh kehidoepan rakjat dalam masa perang dan menggiatkan tenaga perang oentoek mentjapai kemenangan achir".

Oleh karena itoe, hari ini adalah sangat besar artinja.

Moedah-moedahan hadirin insaf akan kepentingan dan kewadjiban dalam mendidik penghidoepan keloearga jang berdasarkan bakti kepada keloearganja, membentoek badan poesat oentoek menjoesoen badan perdjoeangan menghantjoer-leboerkan moesoeh.

Sekianlah nasehat saja.

Djakarta, tanggal 28, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djawa Hookoo Kai Huku Soosai.

GUNSEIKANBU

KAIZI SOOKYOKU

MAKLOEMAT KAIZI SOOKYOKU No. 1

Tentang menetapkan tarip oentoek roepa-roepa pembajaran dipelaboehan.

Tarip tentang roepa-roepa pembajaran dipelaboehan oentoek sementara waktoe ditetapkan seperti dibawah ini:

Boeat keperloean pasoekan-pasoekan Angkatan laoet dan Angkatan darat, tarip ini tidak berlakoe.

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).
Kaizi Sookyokutyoo.

TARIP OENTOEK SEMENTARA WAKTOE TENTANG ROEPA-ROEPA PEMBAJARAN DIPELABOEHAN.

1. Oeang berlaboeh.

Bahagian	Dasar pembajaran			Tiap-tiap	
	Pelaboehan Kelas I	Pelaboehan Kelas II	Pelaboehan Kelas III	Besarnja	Lamanja
Boeat masing-masing pelaboehan	f 0,01	f 0,01	f 0,01	Satoe gros ton atau koerang	Satoe kali
„	f 0,03	f 0,03	f 0,03	„	Satoe boelan
„	f 0,20	f 0,20	f 0,20	„	Satoe tahoen
Boeat segala pelaboehan	f 0,50			„	Satoe tahoen

Tjatatan:

a Dari pembajaran terseboet diatas dibebaskan:

1. kapal atau perahoe jang besarnja koerang dari 5 gros ton;

2. kapal atau perahoe jang hanja dipakai dalam pelaboehan;
3. kapal atau perahoe kepoenjaan pemerintah.

b. Pembajaran dipoengoet djoega boeat tongkang oentoek mengangkoet barang.

c. Djika kapal atau perahoe masoek kedalam pelaboehan karena ada alasan jang tidak dapat dielakkan, misalnja, ketjelakaan dilaoet, menghindarkan ketjelakaan dsb., maka kapal atau perahoe itoe boleh dibebaskan dari pembajaran terseboet diatas.

Peringatan:

Pelaboehan kelas I ialah: Tandjong Priok dan Soerabaja;
„ „ II „ : Merak, Pasar Ikan, Tjirebon, Tegal, Semarang, Kalimas, Probolinggo, Banjoewangi, Kalianget dan Tjilatjap;
„ „ III „ : Pekalongan, Pasoeroean, Panaroekan, Telagabiroe dan pelaboehan-pelaboehan lain jang mempoenjai Kantor oeroesan perkapalan (selandjoetnja demikian)

2. Ongkos memakai kelengkapan-tambatan.

Bahagian	Dasar pembajaran			Tiap-tiap	
	Pelaboehan Kelas I	Pelaboehan Kelas II	Pelaboehan Kelas III	Besarnja	Lamanja
Kapal atau perahoe jang singgah	ƒ 0,03	ƒ 0,02	ƒ 0,01	Satoe gros ton atau koerang	Satoe hari
Kapal atau perahoe dipelaboehan	ƒ 0,05	ƒ 0,03	ƒ 0,02	„	Satoe boelan

Tjatatan:

a. Dari pembajaran terseboet diatas dibebaskan:
1. kapal atau perahoe jang besarnja koerang dari 5 gros ton;
2. kapal atau perahoe kepoenjaan pemerintah.

b. Djika kapal atau perahoe jang singgah, tinggal selama 15 hari atau lebih dipelaboehan, maka oentoek kapal atau perahoe itoe berlakoe tarip pembajaran boeat „kapal atau perahoe dipelaboehan".

Peringatan:

1. Jang dimaksoed dengan „kelengkapan-tambatan" ialah pangkalan (kade), tjerotjok (steiger), boei dsb., oentoek menambatkan kapal atau perahoe;
2. Jang dimaksoed dengan „kapal atau perahoe dipelaboehan" ialah kapal atau perahoe jang selaloe dipakai disesoeatoe pelaboehan, misalnja kapal penarik, tongkang dsb.

3. Ongkos mengoekoer kapal atau perahoe.

Bahagian	Dasar pembajaran	Tiap-tiap
Kapal atau perahoe jang koerang dari 150 gros ton	ƒ 0,50	Satoe gros ton atau koerang
Kapal atau perahoe jang 150 gros ton keatas tetapi koerang dari 500 gros ton	ƒ 0,25	Satoe gros ton atau koerang oentoek kelebihan dari pada 150 gros ton
Kapal atau perahoe jang 500 gros ton atau lebih	ƒ 0,15	Satoe gros ton atau koerang oentoek kelebihan dari pada 500 gros ton

4. Pembajaran oentoek tanda penoendjoek djalan.

Bahagian	Dasar pembajaran	Tiap-tiap		Tjatatan
		Banjaknja	Lamanja	
Boeat segala pelaboehan	ƒ 0,05 ƒ 0,15 ƒ 0,50	Satoe gros ton atau koerang „ „	Satoe kali Satoe boelan Satoe tahoen	Kapal atau perahoe jang besarnja koerang dari 150 gros ton atau jang kepoenjaan pemerintah dibebaskan dari pembajaran

5. Pembajaran oentoek melaloei pelaboehan boeat barang-barang.

Bahagian	Dasar pembajaran	Tiap-tiap	Tjatatan
Barang export-import	ƒ 0,40	1000 kg	Tiap-tiap matjam barang jang koerang dari 100 kg dibebaskan dari pembajaran

6. Ongkos memakai kapal penarik.

Bahagian	Dasar pembajaran	Tiap-tiap
Tiap-tiap matjam kapal penarik	ƒ 0,15	Satoe djam atau koerang oentoek tiap-tiap kekoeatan koeda

7. Ongkos memakai pesawat pengangkat barang (hijschkraan).

Bahagian	Dasar pembajaran	Tiap-tiap	Tjatatan
Tiap-tiap matjam pesawat pengangkat barang	ƒ 0,75	Satoe djam atau koerang oentoek tiap-tiap ton kekoeatan pengangkat	Tidak termasoek ongkos mengemoedi pesawat

8. Ongkos memakai tempat menaroeh barang.

Bahagian	Dasar pembajaran			Tiap-tiap	
	Pelaboehan Kelas I	Pelaboehan Kelas II	Pelaboehan Kelas III	Loeasnja	Lamanja
Roeang diloear gedoeng	ƒ 0,03	ƒ 0,02	ƒ 0,01	Satoe m² atau koerang	Satoe hari
Roeang didalam gedoeng	ƒ 0,04	ƒ 0,03	ƒ 0,02	— „ —	— „ —

9. Ongkos memakai roeang pasar.

Bahagian	Dasar pembajaran			Tiap-tiap	
	Pelaboehan Kelas I	Pelaboehan Kelas II	Pelaboehan Kelas III	Loeasnja	Lamanja
Kelengkapan pasar	ƒ 0,03 ƒ 0,02	ƒ 0,01	ƒ 0,01	Satoe m^2 atau koerang	Satoe hari

10. Pembajaran air.

Bahagian	Dasar pembajaran	Tiap-tiap	Tjatatan
Dapat air dipangkalan	ƒ 0,30	1 m^3	Terima dimoeloet pipa air dipangkalan, tidak termasoek ongkos memasoekkan air kedalam kapal
Dapat air diroemah (1)	ƒ 0,10	—„—	Sampai 10 m^3 seboelan
Dapat air diroemah (2)	ƒ 0,30	—„—	Oentoek kelebihan dari pada 10 m^3 seboelan
Lain-lain	ƒ 0,15	—„—	

11. Sewa kapal ketjil atau tongkang.

Bahagian	Dasar pembajaran	Tiap-tiap	Lamanja
Kapal penarik	ƒ 1,50	Satoe gros ton	Satoe boelan
Kapal perhoeboengan	ƒ 1,50	Satoe gros ton	„ „
Tongkang dipelaboehan	ƒ 0,50	Satoe ton moeatan	„ „
Tongkang disoengai	ƒ 0,30	Satoe ton moeatan	„ „

12. Sewa roemah.

Menoeroet penetapan jang ditentoekan boeat tiap-tiap penjewaan.

13. Ongkos memakai tanah.

Bahagian	Dasar pembajaran		Tiap-tiap	
	Paling tinggi	Paling rendah	Loeasnja	Lamanja
Tanah kelas A	ƒ 0,50	ƒ 0,15	Satoe m²	Satoe boelan
„ „ B	ƒ 0,30	ƒ 0,10	„ „	„ „
„ „ C	ƒ 0,15	ƒ 0,05	„ „	„ „
„ „ D	ƒ 0,10	ƒ 0,005	„ „	„ „
„ „ E	Ditetapkan boeat tiap-tiap pemakaian			

Tjatatan:

Oentoek pemakaian tanah jang koerang dari 1 boelan, ongkos terseboet dihitoeng menoeroet harian.

Atoeran dasar oentoek menetapkan kelas ialah menoeroet pemberitahoean tentang Kai Ko No. 191 tahoen Syoowa 19 (2604).

14. Sewa goedang-pelaboehan.

Bahagian	Dasar pembajaran		Tiap-tiap	
	Paling tinggi	Paling rendah	Loeasnja	Lamanja
Kelas A	ƒ 0,15	ƒ 0,10	Satoe m²	Satoe boelan
Kelas B	ƒ 0,12	ƒ 0,07	„ „	„ „
Kelas C	ƒ 0,10	ƒ 0,05	„ „	„ „
Kelas D	Ditetapkan boeat tiap-tiap penjewaan			

Tjatatan:

a. Sewa loteng goedang-pelaboehan ialah setengah dari sewa goedang bahagian dibawah;

b. Oentoek penjewaan jang koerang dari 1 boelan, ongkos terseboet dihitoeng menoeroet harian.

Peringatan:

Atoeran dasar oentoek menetapkan kelas ialah menoeroet pemberitahoean tentang Kai Ko No. 192 tahoen Syoowa 19 (2604).

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Soemitro Reksodipoero	Naimubu Yontoo Gyooseikan	Syuumubu Yontoo Gyooseikan	Naimubu Bunkyookyoku zuki	Syuumubu zuki

Djakarta, tanggal 1, boelan 10, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Drs. R. Ngabei S. H. Soebroto	Sangyoobu Yontoo Gizyutukan	Tihoo Santoo Gizyutukan	Sangyoobu zuki	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki

Djakarta, tanggal 30, boelan 11, tahoen Syoowa 18 (2603).
Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Warsono	Sihoobu Yontoo Gizyutukan	Tihoo Santoo Gizyutukan	Noesakambangan Byoointyoo	Banjoemas Syuu zuki
Elias Tajip Hardjosoeprapto	Tihoo Santoo Gizyutukan	idem	Banjoemas Ken zuki	Tjilatjap Ken zuki
R. Hasmo Soegijarto	idem	Sihoobu Yontoo Gizyutukan	Tjilatjap Ken zuki	Noesakambangan Byooin zuki

Djakarta, tanggal 23, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. S. M. Hermen Kartowisastro	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Banjoemas Syuu, Bandjarnegara Ken, Bandjarnegara Huku Kentyoo	Banten Syuu Keizaibutyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. Soetan Moehamad Rasjid	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	—	Kootoo Hooin zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri
Mr. Hoemala Silitonga	idem	—	Djakarta/Tangerang Tihoo Hooin zuki	idem
Mr. R. Loemban Tobing	idem	—	idem	idem

Djakarta, tanggal 9, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Soedibjo Dwidjosewojo	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Kediri Tihoo Hoointyoo ken Kediri Keizai Hoointyoo	Soerabaja Keizai Hoointyoo
Mr. M. Abdoerrachman	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Soerabaja Tihoo Hooin zuki ken Soerabaja Keizai Hoointyoo koro-ro-e	Soerabaja Tihoo Hooin zuki

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soewarto Probokeso	Santoo Sinpankan	Santoo Sinpankan	Bondowoso Tihoo Hoointyoo ken Bondowoso Keizai Hoointyoo	Kediri Tihoo Hoointyoo ken Kediri Keizai Hoointyoo
Mr. Soerjadi	Yontoo Sinpankan	Yontoo Sinpankan	Malang Tihoo Hooin zuki	Bondowoso Tihoo Hoointyoo kokoro-e ken Bondowoso Keizai Hoointyoo kokoro-e

Djakarta, tanggal 31, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

KOOTUUBU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. Ide Bagoes Oka	Kootuubu Yontoo Gizyutukan	Kootuubu Yontoo Gizyutukan	Loemadjang Kangai Syuttyosyotyoo	Kediri Kangai Syuttyosyotyoo
R. M. Irawan	idem	idem	Bondowoso Kangai Syuttyosyotyoo	Loemadjang Kangai Syuttyosyotyoo

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604)
Gunseikan.

BANTEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Toemenggoeng Hardiwinangoen	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Lebak Kentyoo	Banten Syuu zuki
R. Dendadikoesoemah	idem	idem	Banten Syuu Keizaibutyoo	Lebak Kentyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

PEKALONGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Slamet Patahkoesoemo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tegal Ken, Balapoelang Guntyoo	Pekalongan Syuu zuki
R. Pratisto	idem	idem	Tegal Ken, Slawi Guntyoo	Tegal Ken, Balapoelang Guntyoo
R. Soedianto Kresno Soedianto	idem	idem	Brebes Ken, Brebes Guntyoo	Tegal Ken, Slawi Guntyoo
R. Soedirman	idem	idem	Pemalang Ken, Belik Guntyoo	Brebes Ken, Brebes Guntyoo
Hardjo Hardjowinoto	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Brebes Ken, Tandjoeng Gun, Losari Sontyoo	Pemalang Ken, Belik Guntyoo

Djakarta, tanggal 13, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

SEMARANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Dr. M. Sardjito	—	Tihoo Nitoo Gizyutukan	—	Semarang Eisei Sikentyoo zuki
R. Margono Soekarjo	—	Tihoo Santoo Gizyutukan	—	Semarang Tyuuoo Simuin Byooin zuki
Dr. E. J. Karamoy	—	idem	—	idem

Djakarta, tanggal 28, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Soeharto Soemomidjojo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Bandjarnegara Ken, Batoer Guntyoo	Tjilatjap Ken zuki
R. M. Soerjadi	idem	idem	Tjilatjap Ken zuki	Bandjarnegara Ken, Batoer Guntyoo
M. Mohamad Soeprapto Hardjohamidjojo	idem	idem	Tjilatjap Ken, Kroja Guntyoo	Banjoemas Ken, Adjibarang Guntyoo

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Joedojono	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tjilatjap Ken, Madjenang Guntyoo	Tjilatjap Ken, Kroja Guntyoo
M. Sosrosoepono	idem	idem	Banjoemas Ken, Adjibarang Guntyoo	Tjilatjap Ken, Madjenang Guntyoo

Djakarta, tanggal 15, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Danoesoemarto	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Poerbolinggo Huku Kentyoo	Bandjarnegara Huku Kentyoo
M. Djen Martohadiatmodjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Banjoemas Ken Poerwokerto Guntyoo	Poerbolinggo Huku Kentyoo
Mr. R. M. Abdoelgafar Pringgodigdo	idem	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Bandjarnegara Ken, Poerworedjo Guntyoo	Banjoemas Ken, Poerwokerto Guntyoo
R. M. Tjokroatmodjo	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Banjoemas Ken, Banjoemas Gun, Soekaradja Sontyoo	Bandjarnegara Ken, Poerworedjo Guntyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

KEDOE SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadji Mohammad Si-rad	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Kedoe Syuu zuki

Djakarta, tanggal 31, boelan 3, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soenarko alias Kartosoedirdjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Banjoewangi Ken, Genteng Guntyoo	Diperhentikan dari djabatannja oentoek sementara waktoe menoeroet pasal 7 ajat 1 no. 5 Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa (Makl. Guns. No. 8 th. 2604).
R. A. A. Soedibio-koesoemo	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Panaroekan Kentyoo	idem menoeroet pasal 7 ajat 1 no. 2 Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa (Makl. Guns. No. 8 th. 2604).
M. Soedarman	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Panaroekan Huku Kentyoo	Djember Kentyoo
M. Soekartono	idem	Tihoo Santoo Gyooseikan	Djember Huku Kentyoo	Panaroekan Huku Kentyoo
M. Soehari Hadinoto	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Banjoewangi Ken, Blambangan Guntyoo	Djember Huku Kentyoo
M. Moeljadi Prijohadiprodjo	idem	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Djember Ken, Rambipoedji Guntyoo	Banjoewangi Ken, Blambangan Guntyoo
M. Ngabei Arpan Soemodikoro	idem	idem	Banjoewangi Ken, Bangoredjo Guntyoo	Djember Ken, Rambipoedji Guntyoo
M. Soebiantoro	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Panaroekan Ken zuki	Besoeki Syuu zuki
M. Ngabei Haroen Wiriodikoro	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem	Djember Ken, Kalisat Guntyoo	Besoeki Syuu zuki
M. Soebandi alias Mertowidjojo	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Djember Ken, Poeger Gun, Poeger Sontyoo	Djember Ken, Kalisat Guntyoo
Mohamad Rais alias Sosroadiwinoto	Ittoo Keibu	idem	Djember Dai I Keisatusyotyoo	Banjoewangi Ken, Genteng Guntyoo
R. Soerjaningpradja	Naimubu Nitoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Naimubu zuki	Panaroekan Kentyoo
R. Achmad Hasboellah alias Soerjokoesoemo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Bondowoso Ken zuki	Banjoewangi Ken, Bangoredjo Guntyoo
M. Mohamad Saleh alias Hardjowidjojo	idem	idem	Panaroekan Ken, Besoeki Guntyoo	Bondowoso Ken, Wonosari Guntyoo
M. Ngabei Abdoelkalam Prawotowidjojo	idem	idem	Bondowoso Ken, Wonosari Guntyoo	Panaroekan Ken, Besoeki Guntyoo

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. M. Margono Tjokrohadiprawiro	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Djember Ken, Majang Gun, Silo Sontyoo	Bondowoso Ken zuki

Djakarta, tanggal 24, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman Djabatan.

KOOTUUBU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
S. Ph. A. Soumokil	Santoo Gizyutukanpo	Toobu Doboku Kyoku, Toeban Doboku Syuttyosyo zuki	Dipetjat menoeroet pasal 11, 12 dan 16 ajat 2 dari Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa (Makl. Gunseikan No. 8 tahoen 2604)

Djakarta, tanggal 18, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
M. Basoeki	Tihoo Ittoo Syoki	Mangli Sontyoo, Rambipoedji Gun, Djember Ken	Dipetjat

Djakarta, tanggal 13, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

DJAKARTA SYUU

KRAWANG KEN

ZYOOREI

Tentang menoendjoekkan lingkoengan tempat pemotongan hewan di Rengasdengklok.

Ken Zyoorei oentoek menoendjoekkan lingkoengan tempat pemotongan seperti jang dimaksoed pada ajat 6, pasal 1 dari „Peratoeran pemotongan hewan" tanggal 21-6-1930/18-4-1931/26-10-1931 (Berita Propinsi Djawa Barat 1931 No. 24).

Pasal 1.

Dalam lingkoengan tempat pemotongan hewan oemoem di Rengasdengklok jang termaksoed pada ajat 6, pasal 1 dari Peratoeran terseboet diatas, termasoek desa-desa jang terseboet dibawah ini:

Nama lingkoengan: Rengasdengklok Gun.

Daerah lingkoengan: Desa-desa Rengasdengklok, Koetagandok, Kertasari, Kemiri Pataroeman, dan Medang asem.

Pasal 2.

Ken Zyoorei ini moelai berlakoe pada tanggal 20, boelan 4, tahoen 2604.

Poerwakarta, 31-3-2604.

Krawang Kentyoo.

Disahkan dengan soerat poetoesan Djakarta Syuutyookan tanggal 17-4-2604 No. T. 21/1/6.

KRAWANG KEN

ZYOOREI

Tentang menoendjoekkan lingkoengan tempat pemotongan hewan di Pegaden.

Ken Zyoorei oentoek menoendjoekkan lingkoengan tempat pemotongan seperti jang dimaksoed pada ajat 6, pasal 1 dari „Peratoeran pemotongan hewan" tanggal 21-6-1930/18-4-1931/26-10-1931 (Berita Propinsi Djawa Barat 1931 No. 24).

Pasal 1.

Dalam lingkoengan tempat pemotongan hewan oemoem di Pegaden jang termaksoed pada ajat 6 pasal 1 dari Peratoeran terseboet diatas, termasoek desa-desa jang terseboet dibawah ini:

Nama lingkoengan: Pegaden Gun.

Daerah lingkoengan: Desa-desa Pegaden, Kemaroeng, Pangsor, Gambarsari, Simpar, Djati dan Semboeng.

Pasal 2.

Ken Zyoorei ini moelai berlakoe pada tanggal 20, boelan 4, tahoen 2604.

Poerwakarta, 31-3-2604.

Krawang Kentyoo.

Disahkan dengan soerat poetoesan Djakarta Syuutyookan tanggal 17-4-2604 No. T. 21/1/6.

PRIANGAN SYUU

TJIAMIS KEN

POETOESAN

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja laporan Tasikmalaja Zyuikan. tanggal 8-5-2604 No. 536/II-d;

Mengingat poetoesan kami tanggal 16-2-2604 No. 18/41/I/K; *)

Menimbang perloe oentoek memperpandjang waktoe berlakoenja poetoesan kami terseboet diatas, karena dalam berlakoenja poetoesan tadi, jaitoe sebeloem 4 boelan telah lampau, ada kedjadian lagi penggigit-

---

*) Lihat Kan Poo No. 38, hal. 36. *Red.*

an andjing gila di Tjidjeungdjing Son, Tjiamis Gun;

Memoetoeskan:

Memperpandjang waktoe berlakoenja poetoesan kami tanggal 16-2-2604 No. '18/41/I/K sampai pada waktoe jang akan ditetapkan.

Tjiamis, 11-5-2604.

Tjiamis Kentyoo.

PEKALONGAN SYUU

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 3

Tentang tarip betjak dan glinding.

Bersama ini dipermakloemkan, bahwa oleh Pekalongan Syuutyoo Keizaibu telah ditetapkan tarip betjak dan glinding dalam daerah Pekalongan Syuu, seperti terseboet dibawah ini:

Nama kendaraan	1 Km ± 5 mnt.	2 Km ± 10 mnt.	3 Km ± 15 mnt.	4 Km ± 20 mnt.	Selandjoetnja boeat tiap-tiap Km (± 5 mnt) ditambah	Naik selama 1 djam teroes meneroes	Menoenggoe
Betjak	5 sen	10 sen	15 sen	20 sen	4 sen	40 sen	2 sen
Dokar	10 „	15 „	20 „	25 „	5 „	55 „	3 „

Keterangan:

Koerang dari 1 Km dihitoeng mendjadi 1 Km. Liwat dari djam 12 malam tarip ditambah dengan 50%. Hoedjan lebat diwaktoe siang, tarip ditambah dengan 25%. Hoedjan lebat diwaktoe malam, tarip ditambah dengan 75%.

Berhoeboeng dengan itoe diminta kepada para pengendara betjak, dokar dan lain-lainnja jang berkepentingan, soepaja tarip terseboet ditoeroet dengan betoel-betoel, karena mereka jang tidak mengindahkan penetapan harga-harga itoe akan menanggoeng akibatnja sendiri.

Pekalongan, 8-5-2604.

Pekalongan Kentyoo.

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 4

Pengoemoeman tentang menetapkan Pekalongan Ken Zyoorei.

Dengan ini Pekalongan Kentyoo mempermakloemkan, bahwa dengan pengesahan Pekalongan Syuutyookan telah ditetapkan:

„Pekalongan Ken Zyoorei tentang pengangkatan dan gadji pegawai Pekalongan Ken".

Mereka jang berkepentingan dapat melihat Zyoorei terseboet dikantor Pekalongan Ken sebagai badan daerah jang mengoeroes roemah tangga sendiri bagian Tata Oesaha pada tiap-tiap hari-kerdja.

Pekalongan, 8-5-2604.

Pekalongan Kentyoo.

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 5

Pengoemoeman tentang menetapkan Pekalongan Ken Zyoorei.

Dengan ini dipermakloemkan, bahwa dengan pengesahan Pekalongan Syuutyookan telah ditetapkan:

Pekalongan Ken Zyoorei tentang ongkos djalan oentoek pegawai Pekalongan Ken.

Boeat mereka jang berkepentingan, zyoorei terseboet disediakan oentoek dilihat dikantor Pekalongan Ken sebagai badan daerah jang mengoeroes roemah tangga sendiri bagian Tata Oesaha pada tiap-tiap hari-kerdja.

Pekalongan, 8-5-2604.

Pekalongan Kentyoo.

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 6

Pengoemoeman tentang menetapkan Pekalongan Ken Zyoorei.

Bersama ini Pekalongan Kentyoo mempermakloemkan, bahwa dengan pegesahan Pekalongan Syuutyookan telah ditetapkan:

1. Pekalongan Ken Zyoorei tentang memberi toendjangan berhenti dan mati oentoek pegawai Pekalongan Ken.
2. Pekalongan Ken Zyoorei tentang taboengan modal toendjangan berhenti dan mati oentoek pegawai Pekalongan Ken.

Mereka jang berkepentingan dapat melihat Zyoorei-zyoorei terseboet dikantor Pekalongan Ken sebagai badan daerah jang mengoeroes roemah tangga sendiri bagian Tata Oesaha pada tiap-tiap hari-kerdja.

Pekalongan, 8-5-2604.

Pekalongan Kentyoo.

PEKALONGAN KEN

MAKLOEMAT No. 7

Tentang menetapkan rantjangan keoeangan Pekalongan Ken tahoen Syoowa 19.

Bersama ini Pekalongan Kentyoo mempermakloemkan, bahwa dengan pengesahan Pekalongan Syuutyookan telah ditetapkan rantjangan keoeangan tentang penerimaan dan pengeloearan Pekalongan Ken oentoek tahoen-boekoe Syoowa 19 sebagai berikoet:

penerimaan biasa .... f 522.041,—
pengeloearan biasa .... „ 522.041,—

Pekalongan, 8-5-2604.

Pekalongan Kentyoo.

SEMARANG SYUU

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT

Tentang Semarang Ken Zyoorei No. 3.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Semarang Ken telah ditetapkan Semarang Ken Zyoorei No. 3 tanggal 15 boelan 4 tahoen Syoowa 19 (2604) tentang „Peratoeran tentang menjimpan oeang pokok Ken riin goena memberi toendjangan berhoeboeng dengan pemberhentian dari pekerdjaan atau meninggal doenia", jang telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan dengan soerat tanggal 12-5-2604 No. Som. 1a/195/6.

Semarang, 26-4-2604.

Semarang Kentyoo.

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT

Tentang Semarang Ken Zyoorei No. 4.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Semarang Ken telah ditetapkan Semarang Ken Zyoorei No. 4 tanggal 28 boelan 4 tahoen Syoowa 19 (2604) tentang „Peratoeran oepah oentoek Ken Syonin" jang telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan dengan soerat tanggal 12-5-2604 No. Som. 1a/199/9.

Semarang, 26-5-2604.

Semarang Kentyoo.

MADIOEN SYUU

MADIOEN KEN

MAKLOEMAT

Tentang Madioen Ken Zyoorei No. 6.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Madioen Ken telah ditetapkan Madioen Ken Zyoorei No. 6, tanggal 10 boelan 2, tahoen Syoowa 19 (2604), oentoek mengadakan Peratoeran tentang ongkos djalan oentoek pegawai Madioen Ken, jang telah disahkan oleh Madioen Syuutyookan dengan soerat poetoesan tanggal 12-5-2604 No. 28/Madn. Ken.

N. 4/631/40.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 1, tahoen Syoowa 19 (2604).

Madioen, 15-5-2604.

Madioen Kentyoo.

NGAWI KEN

PEMBERITAHOEAN

Tentang menetapkan Ngawi Ken Zyoorei No. 7.

Dengan ini Ngawi Kentyoo mengoemoemkan, bahwa oleh Ngawi Ken telah ditetapkan „Peratoeran tentang ongkos djalan oentoek pegawai Ngawi Ken" terseboet dalam Ngawi Ken Zyoorei No. 7, tanggal 1, boelan 1, tahoen 2604, jang telah disahkan oleh Madioen Syuutyookan dengan soerat poetoesan tanggal 12, boelan 5, tahoen 2604 No. 29/Ngawi Ken.

N 4/573/40.

Ngawi, 15-5-2604.

Ngawi Kentyoo.

MALANG SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 20

Tentang lembaran kitab Al Qu'oran.

Pasal 1.

Dilarang keras mempergoenakan lembaran Kitab Al Qu'oran oentoek keperloean-keperloean jang dapat menghina atau merendahkan igama Islam.

Pasal 2.

Barang siapa mengetahoei hal-hal jang dimaksoed dalam pasal 1, haroes memberitahoekan hal itoe kepada Sontyoo/Sikutyoo jang bersangkoetan.

Pasal 3.

Sontyoo/Sikutyoo jang menerima pemberitahoean seperti dimaksoed dalam pasal 2, diharoeskan menjerahkan lembaran-lembaran terseboet dalam pasal 1 kepada Masdjid jang berdekatan.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Malang, 24-5-2604.

Malang Syuutyookan.

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 21

Tentang menoendjoek Tihoo Sitei Gyoosya.

Menoeroet pasal 2, Osamu Seirei No. 19, tahoen 2604 „tentang mengatoer pembagian tembaga toea dan besi toea," maka ditoendjoek sebagai Tihoo Sitei Gyoosya „Malang Syuu Kuzu Kinzoku rui Tosei Kumiai".

Malang, 10-5-2604.

Malang Syuutyookan.

C. TOKUBETU SI.

DJAKARTA TOKUBETU SI KOKUZYI No. 8

Tentang ganti nama-nama djalan, lapangan, taman-taman dsb. dalam daerah Djakarta Tokubetu Si (Bahagian ke-2).

Nama-nama djalan, lapangan, taman-taman dsb. dalam daerah Djakarta Tokubetu Si seperti terseboet dalam roeang ke-2 dari daftar lampiran dibawah ini diberi nama baroe, seperti terseboet dalam roeang ke-3 dari daftar terseboet.

Atoeran tambahan.

Kokuzyi ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 6, tahoen Syowa 19 (2604).

Djakarta, 1-6-2604.

Djakarta Tokubetu Sityoo.

Daftar lampiran.

PEROEBAHAN NAMA-NAMA DJALAN, LAPANGAN DSB. DIDAERAH DJAKARTA TOKUBETU SI (Bahagian ke-2).

Nomor bertoeroet	Nama lama	Nama baroe
1	Kerkstraat	Djalan Djatinegara
2	Pasarstraat	Djalan Soekanegara
3	Oude Buitenzorgscheweg	Djalan Pasar Minggoe
4	Djembatan jang memperhoeboengkan djalan Mampang dengan djalan Bintang Timoer	Djembatan Mampang
5	Djembatan jang memperhoeboengkan Djalan Sasmita (No. 6) dengan (djalan) Bintang Timoer	Djembatan Gentoer Tapa
6	Van Breenweg	Djalan Sasmita
7	Dambrinkweg	Djalan Mintaraga
8	Djembatan jang memperhoeboengkan Pegangsaan Timoer dengan djalan Meester-Cornelis	Djembatan Matraman
9	Djalan Meester-Cornelis	Simpang Matraman
10	Drukkerijweg	Djalan Prihatin
11	Struiswijkstraat	Kramat Tengah
12	Nieuwe Tamarindelaan	Djalan Asem Baroe
13	Oud Gondangdia	Djalan Mampang Oetara
14	Oude Tamarindelaan dari Kooa Higasi Doori (Djoharlaan dan Engelsche Kerkweg)	Djalan Noesantara
15	Scottweg	Minami Hookoo Doori
16	Thomasweg	Djalan Boedi Hardja
17	Laan de Bruinkops dan Verlengde Laan de Bruinkops.	Djalan Boedi Oetama
18	Laan de Riemer	Djalan Boedi Sampoerna
19	Laan Trivelli	Djalan Boedi Darma
20	Laan Canne	Petodjo Kesehatan
21	Tanah Abang West	Yamato Basi Minami Doori
22	Museumlaan	Djalan Gedong Artja
23	Kramatplein (dari Dai Tooa Doori sampai simpang tiga Tanah Tinggi Pontjol)	Medan Senen

Nomor bertoeroet	Nama lama	Nama baroe
24	Stationsweg Senen dan Gg. Tanah Njonja Ketjil sampai pertemoean djalan Kemajoran (No. 25)	Djalan Stasion Senen
25	Def. lijn v/d Bosch dari Hikoodjoo Doori (No. 27) sampai pertemoean dengan Tanah Tinggi Pontjol	Djalan Kemajoran
26	Vliegveldlaan	Djalan Garoeda
27	Djalan dari Parapatan Pintoe Besi/ Goenoengsari ketimoer sampai lapangan Kapal Oedara Kemajoran (djalan baroe)	Hikoodjoo Doori
28	Postweg dan Schoolweg	Nisiki Doori
29	Komediebuurt	Djalan Penghiboeran
30	Sluisbrugstraat	Djalan Pintoe Air
31	Citadelweg	Djalan Soetji
32	Koningsplein Noord Binnen	Djalan Boedi
33	Secretarieweg	Djalan Bakti
34	Poolweg	Djalan Sakti
35	Tangerangscheweg	Djalan Tangerang Barat
36	Chaulanweg	Djalan Tangerang Timoer
37	Berendrechtslaan	Djalan Balewarti
38	Drossaersweg	Djalan Soekasari
39	Jacatraweg dan Abattoirweg	Djalan Djakarta
40	Djalan dari pertemoean Jacatraweg doeloe dan Abattoirweg doeloe ke Selatan sampai Sakura Doori (Prinsenlaan)	Simpang Djakarta
41	Buifennieuwpoortstraat	Miyako Doori
42	Tijgerstraat dan Buitentijgerstraat	Djalan Tera
43	Voorrij Noord	Asemka
44	Lapangan depan stasion Djakarta Kota	Ginkoo Hiroba
45	Magazijnweg dan Postkantoorweg	Djalan Kantor Pos
46	Ged. Leeuwinnegracht	Pasar Pisang Timoer
47	Utrechtschestraat	Djalan Malaka Besar
48	Amanusgracht Noord	Djalan Poerbakala Oetara
49	Amanusgracht Zuid	Djalan Poerbakala Selatan
50	Amsterdamschegracht	Djalan Sakana
51	Groningscheweg	Djalan Moeara Karang
52	Heerenweg dan Oude Antjolscheweg	Djalan Kampoeng Bandan

PETA DAERAH DJAKARTA TOKUBETU SI DENGAN NAMA-NAMA DJALAN JANG TELAH DIOEBAH.
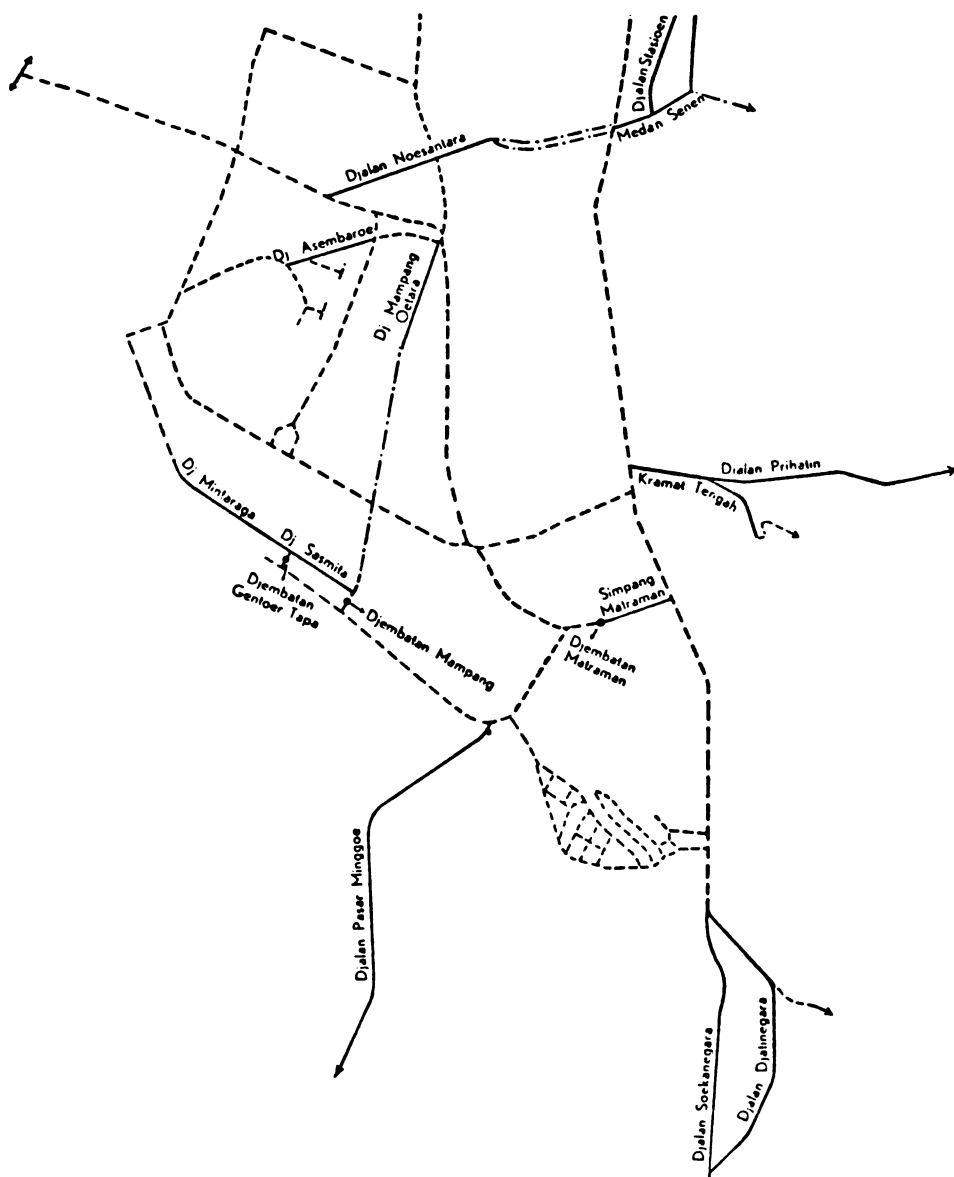
Keterangan:

- - - - - Djalan-djalan jang telah dioebah namanja dengan Kokuzyi No 5, tanggal 29-4-2604.

——— Peroebahan nama-nama djalan bahagian ke-2.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

Pemboekaan Sekolah Teknik Tinggi di Soerabaja dan Sekolah Pertanian Tinggi di Malang.

Baroe ini Pemerintah telah mengizinkan pemboekaan Sekolah Teknik Tinggi (tingkatan college) di Soerabaja dan Sekolah Pertanian Tinggi (tingkatan college) di Malang.

Berhoeboeng dengan pemboekaan sekolah-sekolah itoe, hari ini Pemerintah mengoemoemkan, bahwa akan diberi kesempatan kepada oemoem mendjadi moerid-moerid sekolah terseboet diatas ini, dengan atoeran seperti berikoet:

Sekolah Teknik Tinggi (college) Soerabaja, kelas 1.

I. Banjaknja moerid jang akan diterima:

Bagian	bangoenan oemoem,	30 orang.
„	mesin dan listerik,	30 „
„	pembikinan kapal,	30 „
	Djoemlah	90 orang.

II. *Sjarat melamar:*

Pelamar-pelamar haroes tamat Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Teknik Menengah atau mempoenjai pengetahoean sama dengan mereka jang tamat sekolah terseboet.

III. *Tanggal dan soal-soal oedjian:*

a. Tanggal 5, boelan 6, tahoen 2604.
Bahasa Nippon, berhitoeng, ilmoe alam.
Tanggal 6, boelan 6, tahoen 2604.
Pemeriksaan badan dan oedjian dengan lisan.

b. Tempat oedjian:
Sekolah Teknik Menengah di Soerabaja.
Pada djam 9 dimoelai oedjian-oedjian atau pemeriksaan terseboet diatas. Tjalon-tjalon haroes berkoempoel disekolah 30 menit sebeloem dimoelai.

IV. Pelamar-pelamar haroes menjampaikan soerat permintaan serta daftar angka-angka kelas jang tertinggi dari sekolah jang ditempoeh terachir sekali selambat-lambatnja sampai tanggal 2, boelan 6 kepada Kyooikuka, kantor Pengadjaran Naimubu, Djakarta.

V. Pada tanggal 7, boelan 6 jang akan datang, djam 9 akan dioemoemkan nama-nama mereka jang loeloes di Sekolah Teknik Menengah Soerabaja.

Lain daripada itoe, jang haroes diperhatikan oleh pelamar-pelamar, ialah segel *f* 1.— hendaklah ditempelkan pada soerat permintaan sebagai biaja oedjian dan soerat idjazah dari sekolah jang terachir haroes dibawa pada tiap-tiap hari oedjian.

Sekolah Pertanian Tinggi (college) Malang, kelas 1.

I. Banjaknja moerid jang akan diterima:

Bagian	pertanian,	30 orang.
„	kehoetanan,	30 „
„	peternakan,	30 „
	Djoemlah	90 orang.

II Sjarat-sjarat melamar:

Pelamar-pelamar haroes tamat Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Pertanian Menengah atau mempoenjai pengetahoean sama dengan mereka jang tamat sekolah terseboet.

III. Tanggal dan soal-soal oedjian:

a. Tanggal 10, boelan 6, tahoen 2604.
Bahasa Nippon, berhitoeng, ilmoe hewan dan toemboeh-toemboehan.
Tanggal 11, boelan 6, tahoen 2604.
Pemeriksaan badan dan oedjian dengan lisan.

b. Tempat oedjian:
Sekolah Pertanian Malang.
Pada djam 9 moelai diadakan oedjian-oedjian atau pemeriksaan terseboet diatas. Tjalon-tjalon haroes berkoempoel disekolah terseboet 30 menit sebeloem dimoelai.

IV. Pelamar-pelamar haroes menjampaikan soerat permintaan serta daftar angka-angka kelas jang tertinggi dari sekolah jang ditempoeh terachir sekali selambat-lambatnja sampai tanggal 2, boelan 6 kepada Kyooikuka, kantor Pengadjaran Naimubu, Djakarta.

V. Pada tanggal 12, boelan 6, djam 9 pagi akan dioemoemkan nama-nama mereka jang loeloes di Sekolah Pertanian Malang.

Lain daripada itoe, jang haroes diperhatikan oleh pelamar-pelamar, ialah segel *f* 1.— hendaklah ditempelkan pada soerat permintaan sebagai biaja oedjian dan soerat idjazah dari sekolah jang terachir haroes dibawa pada tiap-tiap hari oedjian.

Djakarta, 22-5-2604.

Penerimaan Heihoo Kaigun.

Komendan Barisan Angkatan Laoet Dai Nippon di Djawa mengoemoemkan sebagai berikoet:

Ditjari pemoeda-pemoeda bangsa Indonesia oentoek dipekerdjakan sebagai Heihoo Kaigun.

1. Sjarat-sjarat jang haroes dipenoehi oentoek mendjadi anggota:

a. Bangsa: Indonesia.
   Beroemoer 17 tahoen sampai 29 tahoen (mereka jang beloem beristeri diterima lebih dahoeloe dari pada jang soedah).

b. Tamat sekolah serendah-rendahnja dari Sekolah Rakjat.
   Moerid-moerid jang sedang bersekolah S. M. P. djoega diterima (Idjazah atau keterangan dari kepala sekolah haroeslah dibawa).,

c. Berbadan sehat, dan berboedi pekerti serta mempoenjai ketegoehan hati.

d. Berdiam ditanah Djawa, lagi poela asal dari keloearga baik.

e. Mereka jang beloem pernah tersangkoet perkara polisi.

2. Mereka jang memenoehi sjarat-sjarat diatas ini, akan dioedji badannja, oedjian watak (pikiran) dan oedjian kepandaian seperti terseboet dibawah ini, laloe ditetapkan pada orang jang diterima.

a. Menjalin bahasa Djawa kebahasa Melajoe.

b. Sedikit berhitoeng.

3. Hal keterangan-keterangan tentang pengharapan didalam djabatan terseboet, tanjalah kepada kepala kota, kampoeng atau Guntyoo dari masing-masing tempat.

4. Mereka jang ingin masoek mendjadi Heihoo Kaigun haroeslah mendaftarkan dirinja selambat-lambatnja pada tanggal 20 boelan 6 kepada KANBOO (bahagian Perdjoerit) di Syuutyoo masing-masing Syuu, dengan membawa soerat permohonan mendjadi Heihoo serta lampiran soerat keterangan dari masing-masing Kentyoo atau Guntyoo (Mereka jang berdiam disatoe tempat jang sangat djaoeh dari kantor Syuutyoo, maka djoega diperkenankan oentoek mengirim soerat--soerat terseboet dengan pos).

5. Tempat dan tanggal oedjian akan dioemoemkan.

Djakarta, 3-6-2604.

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

No. 45 Tahoen ke III Boelan 6 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 25, boelan 6, Syoowa 19 (2604)

BERITA PIMPINAN KAN POO.

Osamu Seirei No. 32, tahoen Syoowa 19 (2604), jang dioemoemkan dengan berita sebaran jang bertanda bola merah, berlainan dengan jang dimoeat dalam Kan Poo ini.

Dalam pada itoe maka jang berlakoe ialah jang dimoeat dalam Kan Poo ini.

Pimpinan Kan Poo.

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat. Hal.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

Oeroesan pegawai negeri.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

A. Syuu.

Semarang Syuu.

Banjoemas Syuu.

ISINJA

Hal.

Kedoe Syuu.

Malang Syuu.

C. TOKUBETU SI.

Djakarta Tokubetu Si.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 45 **Tahoen ke III** **Boelan 6 — (2604)**

BAHAGIAN KE I.
Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

OSAMU SEIREI.

OSAMU SEIREI No. 32

Tentang tjoekai minoeman keras.

BAHAGIAN I.

Atoeran oemoem.

Pasal 1.

Minoeman keras dikenakan tjoekai menoeroet oendang-oendang ini.

Pasal 2.

Jang dimaksoed dengan „minoeman keras" dalam oendang-oendang ini, ialah minoeman jang berkadar alkohol 1% atau lebih, ketjoeali bier dan minoeman keras jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Jang dimaksoed dengan „kadar alkohol" dalam oendang-oendang ini, ialah djoemlah bahagian alkohol, menoeroet oekoeran isi jang mempoenjai berat-djenis 0,7947 dalam 100 bahagian minoeman pada panas 15° C.

Pasal 3.

Minoeman keras terbagi atas 3 golongan, jaitoe: „minoeman keras ragian", „minoeman keras soelingan" dan „minoeman keras lain"

Pasal 4.

Jang dimaksoed dengan „minoeman keras ragian" dalam oendang-oendang ini, ialah minoeman keras jang diperoleh dengan meragi beras, gandoem. dan barang-barang sedjenis itoe, boeah-boeahan, roepa-roepa oebi, tepoeng pati (zetmeel), roepa-roepa barang jang mengandoeng zat goela atau barang-barang lain jang diperkenankan oleh Zaimubutyoo, jaitoe jang masing-masing ditjampoer dengan air.

Pasal 5.

Jang dimaksoed dengan „minoeman keras soelingan" dalam oendang-oendang ini, ialah minoeman keras jang diperoleh dengan menjoeling minoeman keras ragian, minoeman keras ragian jang masih keroeh atau ampas-ampasnja.

Pasal 6.

Jang dimaksoed dengan „minoeman keras lain" dalam oendang-oendang ini, ialah minoeman keras jang lain dari pada minoeman keras ragian atau minoeman keras soelingan.

BAHAGIAN II.

Izin-peroesahaan oentoek memboeat dan mendjoeal minoeman keras.

Pasal 7.

Barang siapa hendak memboeat minoeman keras haroes mendapat izin-peroesahaan dari Zaimubutyoo, jaitoe oentoek tiap-tiap matjam minoeman keras jang diboeatnja dan oentoek masing-masing tempat memboeatnja.

Pasal 8.

Barang siapa hendak mengadakan peroesahaan oentoek mendjoeal minoeman keras (termasoek djoega peroesahaan perantaraan oentoek mendjoeal minoeman keras, selandjoetnja demikian), haroes mendapat izin-peroesahaan dari Zaimubutyoo, ketjoeali dalam hal persediaan minoeman keras selaloe tidak lebih dari sepoeloeh liter.

Izin-peroesahaan jang dimaksoed dalam ajat diatas, bagi orang jang mempoenjai tempat pendjoealan, haroes didapat oentoek masing-masing tempat pendjoealannja.

Pasal 9.

Djika dimadjoekan permohonan oentoek mendapat izin-peroesahaan menoeroet atoeran pasal 7 dan pasal 8, maka dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini, Zaimubutyoo boleh menolak permohonan itoe:

1. Djika tempat memboeat atau tempat mendjoeal minoeman keras, hendak diadakan pada tempat jang dipandang tidak lajak letaknja oentoek kepentingan pengawasan;
2. Djika izin-peroesahaan diminta oleh orang jang telah dikenakan hoekoeman atau poetoesan lain karena melanggar oendang-oendang ini;
3. Djika izin-peroesahaan diminta oleh orang jang telah ditjaboet izin-peroesahaannja menoeroet atoeran nomor 3 ajat 1 pasal 13;
4. Djika izin-peroesahaan diminta oleh orang jang dianggap koerang tjoekoep modalnja oentoek memboeat minoeman keras;
5. Selain dari pada jang terseboet dalam nomor-nomor diatas, djika izin-peroesahaan diminta oleh orang jang dianggap tidak patoet, berhoeboeng dengan kepentingan pengawasan.

Pasal 10.

Djika orang jang mendapat izin-peroesahaan oentoek memboeat atau mendjoeal minoeman keras, hendak memindahkan tempat memboeat atau tempat mendjoeal minoeman keras itoe, maka tentang hal itoe ia haroes mendapat izin dari Zaimubutyoo.

Pasal 11.

Djika orang jang mendapat izin-peroesahaan oentoek memboeat atau mendjoeal minoeman keras, hendak memperhentikan peroesahaan memboeat atau mendjoeal minoeman keras itoe, maka ia haroes memadjoekan permohonan kepada Zaimubutyoo soepaja ditjaboet izin-peroesahaannja.

Pasal 12.

Orang jang mewarisi peroesahaan memboeat atau mendjoeal minoeman keras dianggap telah mendapat izin-peroesahaan oentoek memboeat atau mendjoeal minoeman keras itoe.

Pasal 13.

Dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini, maka Zaimubutyoo boleh mentjaboet izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras jang diberikan kepada pemboeat minoeman keras:

1. Djika pemboeat minoeman keras dikenakan hoekoeman atau poetoesan lain karena melanggar oendang-oendang ini;
2. Djika ia tidak memboeat minoeman keras selama 2 tahoen atau lebih;
3. Djika ia tidak menjerahkan oeang djaminan, meskipoen telah diperintahkan soepaja diserahkannja menoeroet atoeran pasal 21.

Djika izin-peroesahaan itoe ditjaboet menoeroet atoeran ajat diatas, maka pemboeat minoeman keras boleh diperkenankan menjoedahkan pekerdjaan memboeat minoeman keras atau meneroeskan pekerdjaan lain jang perloe, menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan; dalam hal itoe oendang-oendang ini masih tetap berlakoe baginja.

Pasal 14.

Meskipoen izin-peroesahaan pemboeat minoeman keras telah ditjaboet, oendang-oendang ini masih tetap berlakoe baginja hingga tjoekainja diloenaskannja.

Pasal 15.

Dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini, maka Zaimubutyoo boleh mentjaboet izin-peroesahaan oentoek mendjoeal minoeman keras jang diberikan kepada pendjoeal minoeman keras:

1. Djika pendjoeal minoeman keras dikenakan hoekoeman atau poetoesan lain karena melanggar oendang-oendang ini:
2. Djika ia tidak mendjoeal minoeman keras selama 1 tahoen atau lebih.

Atoeran setjara ajat 2 pasal 13 berlakoe djoega bagi orang jang ditjaboet izin-peroesahaannja menoeroet atoeran ajat diatas.

BAHAGIAN III.

Mengenakan dan memoengoet tjoekai minoeman keras.

Pasal 16.

Tjoekai jang dikenakan boeat minoeman keras ditetapkan seperti berikoet:

1. Boeat minoeman keras ragian ƒ 130,— (seratoes tiga poeloeh roepiah) setiap 100 liter;
2. Boeat minoeman keras soelingan ƒ 350,— (tiga ratoes lima poeloeh roepiah) setiap 100 liter;
3. Boeat minoeman keras lain:
   a. jang diboeat menjeroepai minoeman keras ragian ƒ 110,— (seratoes sepoeloeh roepiah) setiap 100 liter;
   b. jang diboeat menjeroepai minoeman keras soelingan ƒ 250,— (doea ratoes lima poeloeh roepiah) setiap 100 liter.

Pasal 17.

Tjoekai minoeman keras dipoengoet dari pemboeatnja waktoe minoeman keras itoe dikeloearkan dari tempat memboeatnja, jaitoe menoeroet banjaknja minoeman keras.

Pasal 18.

Dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini, minoeman keras dianggap telah dikeloearkan dari tempat memboeatnja:

1. Djika minoeman keras diminoem ditempat memboeatnja;
2. Djika pada waktoe izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras ditjaboet, ditempat memboeatnja ada kedapatan minoeman keras;
3. Djika minoeman keras jang ada kedapatan ditempat memboeatnja, didjoeal oentoek oemoem, atau dilelang, atau didjoeal menoeroet atjara palit.

Pasal 19.

Djika minoeman keras dikeloearkan dari tempat memboeatnja oentoek dipergoenakan sebagai bahan oentoek memboeat minoeman keras, jaitoe sesoedah disahkan oleh Zaimubutyoo menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan, maka minoeman keras itoe boleh dibebaskan dari tjoekai minoeman keras.

Minoeman keras jang dipergoenakan sebagai bahan jang dimaksoed dalam ajat diatas boleh dioebah maksoed mempergoenakannja, asal sadja hal itoe disahkan oleh Zaimubutyoo menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 20.

Boeat minoeman keras jang dipergoenakan sebagai bahan jang dimaksoed dalam ajat 1 pasal 19, maka dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini, tjoekainja dipoengoet dengan segera:

1. Djika maksoed mempergoenakan minoeman keras itoe dioebah menoeroet atoeran ajat 2 pasal 19;
2. Djika pada waktoe izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras ditjaboet, ditempat memboeatnja ada kedapatan minoeman keras;
3. Djika minoeman keras didjoeal oentoek oemoem, atau dilelang atau didjoeal menoeroet atjara palit.

Pasal 21.

Zaimubutyoo boleh memberi perintah kepada pemboeat minoeman keras soepaja menjerahkan sedjoemlah oeang sebagai djaminan oentoek membajar tjoekai, jaitoe menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 22.

Djika orang jang wadjib membajar tjoekai minoeman keras tidak membajar tjoekai itoe, maka oeang djaminan oentoek pembajaran tjoekai jang dimaksoed dalam pasal 21 dengan langsoeng dipergoenakan oentoek meloenaskan tjoekai itoe.

BAHAGIAN IV.

Atoeran lain-lain.

Pasal 23.

Pemboeat minoeman keras tidak boleh melakoekan sesoeatoe tindakan tentang minoeman keras atau mengeloearkannja dari tempat memboeatnja, sebeloem tjoekai minoeman keras diloenaskan.

Pasal 24.

Djika dipandang perloe, Zaimubutyoo boleh menempatkan pegawai djabatan tjoekai ditempat memboeat minoeman keras.

Dalam hal jang dimaksoed pada ajat diatas, biaja oentoek pegawai itoe haroes ditanggoeng oleh pemboeat minoeman keras menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Zaimubutyoo.

Pasal 25.

Djika dipandang perloe oentoek kepentingan pengawasan, maka Zaimubutyoo boleh memberi perintah jang perloe kepada pemboeat minoeman keras tentang tjara atau kelengkapan memboeat atau menjimpan minoeman keras, jaitoe menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 26.

Djika dipandang perloe oentoek kepentingan pemoengoetan tjoekai minoeman keras, maka Zaimubutyoo boleh memberi perintah jang perloe kepada pemboeat atau pendjoeal minoeman keras tentang djoemlah minoeman keras jang diboeat, djoemlah dan harga pendjoealan, atau tjara memboeat atau mendjoealnja, jaitoe menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 27.

Pemboeat atau pendjoeal minoeman keras haroes mentjatat hal-hal tentang memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras dalam boekoe peroesahaannja menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 28.

Pemboeat atau pendjoeal minoeman keras haroes merapotkan hal-hal tentang memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras kepada Kantor Tjoekai Daerah menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 29.

Mesin-mesin, alat-alat, bedjana-bedjana jang dipakai oleh pemboeat atau pendjoeal minoeman keras oentoek memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras haroes diperiksa menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 30.

Hal-hal jang dilakoekan oleh pemboeat atau pendjoeal minoeman keras berhoeboeng dengan memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras haroes diperiksa atau disahkan oleh Kantor Tjoekai Daerah menoeroet atoeran jang ditetapkan oleh Gunseikan.

Pasal 31.

Pegawai Djabatan Tjoekai boleh meminta keterangan, menjoeroeh menjerahkan tjontoh minoeman keras, memeriksa barang-barang jang terseboet dibawah ini atau mengambil tindakan lain jang perloe oentoek kepentingan pengawasan, terhadap pemboeat atau pendjoeal minoeman keras:

1. Minoeman keras jang ada pada pemboeat atau pendjoeal minoeman keras;
2. Bangoenan-bangoenan, mesin-mesin, alat-alat, bedjana-bedjana, bahan-bahan atau barang-barang lain jang dipergoenakan oentoek memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras.

Pegawai Djabatan Tjoekai boleh memeriksa minoeman keras jang sedang diangkoet atau boleh meminta keterangan tentang tempat asal dan tempat toedjoeannja.

Pasal 32.

Djika tidak mendapat izin dari Kantor Tjoekai Daerah, siapapoen tidak boleh mengangkoet minoeman keras 5 liter atau lebih, demikian djoega mengeloearkannja dari tempat memboeatnja atau memasoekkannja kedalam tempat itoe.

BAHAGIAN V.

Atoeran hoekoeman.

Pasal 33.

Barang siapa jang memboeat minoeman keras dengan tidak mendapat izin-peroesahaan, dihoekoem dengan tyoo-eki (hoekoeman pendjara) paling lama 3 tahoen atau dengan bakkin (hoekoeman denda) paling banjak *f* 20.000,— (doea poeloeh riboe roepiah), sedang minoeman keras jang diboeatnja serta mesin-mesin, alat-alat dan bedjana-bedjana jang dipergoenakannja dirampas poela.

Tjoekai jang dikenakan boeat minoeman keras jang diboeat dengan tidak mendapat izin-peroesahaan itoe dipoengoet dengan segera.

Pasal 34.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe golongan jang terseboet dibawah ini, dihoekoem dengan tyoo-eki paling lama 2 tahoen atau dengan bakkin sedjoemlah 10 kali tjoekai minoeman keras, akan tetapi djika djoemlah bakkin itoe koerang dari *f* 1000,— (seriboe roepiah), maka djoemlah itoe dipenoehkan mendjadi *f* 1000,— (seriboe roepiah):

1. Orang jang telah meloepoetkan atau hendak meloepoetkan diri dari pembajaran tjoekai minoeman keras dengan djalan penipoean, atau dengan perboeatan tjoerang jang lain;
2. Orang jang telah dibebaskan atau hendak dibebaskan dari tjoekai minoeman keras karena penipoean atau perboeatan tjoerang jang lain jang dilakoekannja.

Dalam hal-hal jang dimaksoed pada ajat diatas, tjoekai minoeman keras itoe dipoengoet dengan segera.

Pasal 35.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe golongan jang terseboet dibawah ini dihoekoem dengan tyoo-eki paling lama 1 tahoen atau dengan bakkin paling banjak *f* 10.000,— (sepoeloeh riboe roepiah):

1. Orang jang mengoebah maksoed mempergoenakan minoeman keras oentoek dipakai sebagai bahan jang dimaksoed dalam ajat 1 pasal 19, jaitoe dengan tidak mendapat pengesahan jang dimaksoed dalam ajat 2, pasal 19, atau orang jang mengeloearkannja dari tempat memboeatnja;
2. Orang jang melakoekan sesoeatoe tindakan tentang minoeman keras, atau mengeloearkannja dari tempat memboeatnja, berlawanan dengan atoeran pasal 23.

Tjoekai jang dikenakan boeat minoeman keras jang dimaksoed pada ajat diatas dipoengoet dengan segera.

Pasal 36.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe golongan jang terseboet dibawah ini dihoekoem dengan bakkin paling banjak *f* 5.000,— (lima riboe roepiah):

1. Orang jang mengadakan peroesahaan oentoek mendjoeal minoeman keras dengan tidak mendapat izin-peroesahaan, berlawanan dengan atoeran pasal 8;
2. Orang jang melanggar perintah jang dimaksoed dalam pasal 25 atau pasal 26.

Pasal 37.

Barang siapa jang termasoek dalam salah satoe golongan jang terseboet dibawah ini dihoekoem dengan bakkin paling banjak *f* 2.000,— (doea riboe roepiah):

1. Orang jang memindahkan tempat memboeat atau tempat mendjoeal minoeman keras dengan tidak mendapat izin jang dimaksoed dalam pasal 10;
2. Orang jang tidak memadjoekan permohonan jang dimaksoed dalam pasal 11;
3. Orang jang tidak mentjatat dalam boekoe-peroesahaannja hal-hal jang dimaksoed dalam atoeran pasal 27, atau mentjatat hal-hal jang tidak benar, atau menjemboenjikan boekoe-peroesahaan itoe;
4. Orang jang tidak merapotkan hal-hal jang dimaksoed dalam pasal 28, atau menjampaikan rapotan bohong;
5. Orang jang mempergoenakan mesin-mesin, alat-alat atau bedjana-bedjana jang tidak diperiksa, berlawanan dengan atoeran pasal 29;
6. Orang jang melakoekan hal-hal jang dimaksoed dalam pasal 30 dengan tidak diperiksa atau disahkan oleh Kantor Tjoekai Daerah;
7. Orang jang tidak memberi keterangan jang diminta oleh pegawai Djabatan Tjoekai, memberi keterangan bohong, atau tidak menjampaikan tjontoh minoeman keras, atau menolak, merintangi, atau menghindari pegawai itoe melakoekan kewadjiban djabatannja, berlawanan dengan atoeran pasal 31;
8. Orang jang mengangkoet minoeman keras 5 liter atau lebih, demikian djoega mengeloearkannja dari tempat memboeatnja atau memasoekkannja kedalam tempat memboeatnja itoe dengan tidak mendapat izin jang dimaksoed dalam pasal 32.

Pasal 38.

Djika wakil, keloearga, isi roemah, pegawai atau pekerdja jang lain dari pemboeat atau pendjoeal minoeman keras melanggar oendang-oendang ini berhoeboeng dengan pekerdjaan peroesahaannja, maka jang dihoekoem, ialah orang jang melakoekan pelanggaran itoe atau pemboeat atau pendjoeal minoeman keras itoe.

Pasal 39.

Atoeran poetoesan setjara jang berlakoe boeat orang jang melanggar „oendang-oendang tentang tjoekai alkohol" berlakoe djoega boeat orang jang melanggar atoeran dalam oendang-oendang ini.

Atoeran tambahan.

Pasal 40.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 15, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Pasal 41.

Orang jang sedang mendjalankan peroesahaan memboeat minoeman keras pada waktoe oendang-oendang ini berlakoe, haroes memadjoekan permohonan oentoek mendapat izin-peroesahaan menoeroet atoeran pasal 7, selambat-lambatnja satoe boelan sesoedah oendang-oendang ini moelai berlakoe.

Pasal 42.

Orang jang sedang mendjalankan peroesahaan mendjoeal minoeman keras pada waktoe oendang-oendang ini berlakoe, haroes memadjoekan permohonan oentoek mendapat izin-peroesahaan menoeroet atoeran ajat 1 pasal 8, selambat-lambatnja 1 boelan sesoedah oendang-oendang ini moelai berlakoe.

Pasal 43.

Orang jang memadjoekan permohonan oentoek mendapat izin-peroesahaan menoeroet atoeran pasal 41 dan pasal 42 dianggap telah mendapat izin-peroesahaan menoeroet atoeran oendang-oendang ini, semendjak moelai oendang-oendang ini berlakoe hingga pada waktoe ia mendapat kepoetoesan tentang permohonannja itoe; dalam hal itoe oendang-oendang ini tetap berlakoe baginja.

Pasal 44.

Djika orang jang dianggap telah mendapat izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras menoeroet atoeran pasal 43 mendapat kepoetoesan, bahwa ia tidak diberi izin-peroesahaan itoe, maka tjoekai boeat minoeman keras jang ada kedapatan ditempat memboeatnja, dipoengoet dengan segera.

Dalam hal jang dimaksoed pada ajat diatas berlakoe djoega atoeran setjara ajat 2 pasal 13 dan pasal 14.

Pasal 45.

Djika orang jang dianggap telah mendapat izin-peroesahaan oentoek mendjoeal minoeman keras menoeroet atoeran pasal 43 mendapat kepoetoesan, bahwa ia tidak diberi izin-peroesahaan, maka atoeran setjara ajat 2 pasal 13 berlakoe djoega baginja.

Pasal 46.

Barang siapa mempoenjai minoeman keras oentoek didjoeal pada waktoe oendang-oendang ini berlakoe haroes merapotkan banjaknja dan tempat menjimpannja boeat tiap-tiap matjam minoeman keras itoe kepada tjabang Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan, selambat-lambatnja 1 boelan sesoedah oendang-oendang ini moelai berlakoe.

Barang siapa melanggar atoeran ajat diatas dihoekoem dengan bakkin paling banjak ƒ 5.000,— (lima riboe roepiah), sedang minoeman-minoeman kerasnja serta bedjana-bedjananja dirampas poela.

Djakarta, tanggal 15, boelan 6,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Saikoo Sikikan.

OSAMU KANREI No. 9

Peratoeran oentoek mendjalankan Oendang-oendang tentang tjoekai minoeman keras.

Pasal 1.

„Minoeman keras" jang dimaksoed dalam anak kalimat ajat 1 pasal 2, Osamu Seirei No. 32, tahoen 2604, tentang „tjoekai minoeman keras" (selandjoetnja diseboet Seirei sadja), ialah minoeman keras jang diboeat oleh Balatentera.

Pasal 2.

Barang siapa jang hendak mendapat izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras haroes menjampaikan soerat permohonan jang berisi hal-hal jang terseboet dibawah ini kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan:

1. Nama atau merek-peroesahaan pemohon, kebangsaannja dan alamatnja;
2. Letaknja tempat memboeat minoeman keras;
3. Matjam minoeman keras jang diboeat;
4. Tjara memboeatnja;
5. Djoemlah taksiran minoeman keras jang diboeat dalam 1 tahoen;
6. Bagi orang jang hendak memboeat minoeman keras oentoek pertjobaan, maksoed itoe haroes diterangkan;
7. Keterangan lain-lain.

Pasal 3.

Barang siapa jang hendak mendapat izin-peroesahaan oentoek mendjoeal minoeman keras haroes menjampaikan soerat permohonan jang berisi hal-hal jang terseboet dibawah ini kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan:

1. Nama atau merek-peroesahaan pemohon, kebangsaannja dan alamatnja;
2. Letaknja tempat mendjoeal minoeman keras;
3. Keterangan lain-lain.

Barang siapa jang hendak mengadakan peroesahaan mendjoeal minoeman keras dengan tidak mempoenjai tempat pendjoealan haroes menjampaikan soerat permohonan jang dimaksoed pada ajat diatas dengan menerangkan hal itoe kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan; dalam hal itoe tidak perloe diterangkan hal jang terseboet pada nomor 2 ajat diatas.

Pasal 4.

Djika orang jang mempoenjai izin-peroesahaan oentoek memboeat atau mendjoeal minoeman keras, memindahkan tempat memboeat atau tempat mendjoeal minoeman

keras, maka ia haroes menjampaikan soerat permohonan izin kepada Kantor Tjoekai Daerah jang berkoeasa didaerah tempat memboeat atau tempat mendjoeal minoeman keras jang akan ditinggalkannja.

Dalam soerat permohonan jang dimaksoed pada ajat diatas, haroes diterangkan alasan pindah dan hal-hal jang terseboet pada nomor 1 sampai 5 dan pada nomor 7 dalam pasal 2, jaitoe bagi pemboeat minoeman keras, sedang bagi pendjoeal minoeman keras haroes diterangkan alasan pindah dan hal-hal jang terseboet pada tiap-tiap nomor dalam ajat 1 pasal 3.

Pasal 5.

Djika orang jang mempoenjai izin-peroesahaan oentoek memboeat atau mendjoeal minoeman keras hendak memperhentikan peroesahaan itoe, maka ia haroes menjampaikan soerat permohonan kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan, soepaja ditjaboet izin-peroesahaannja itoe, dengan menerangkan alasan-alasannja dan hal jang terseboet pada nomor 1 pasal 2.

Pasal 6.

Barang siapa jang mewarisi peroesahaan oentoek memboeat atau mendjoeal minoeman keras haroes dengan segera menjampaikan soerat rapotan jang menerangkan hal itoe kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan.

Pasal 7.

Djika pada waktoe ditjaboet izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras menoeroet atoeran ajat 1 pasal 13, Seirei, ada kedapatan minoeman keras setengah djadi pada tempat memboeatnja, maka kepala Kantor Tjoekai Daerah, atas permohonan pemboeatnja, boleh memperkenankannja menjoedahkan pekerdjaan memboeat minoeman keras itoe atau meneroeskan pekerdjaan lain jang perloe selama waktoe jang ditetapkannja.

Atoeran setjara ajat diatas itoe berlakoe djoega dalam hal ditjaboet izin-peroesahaan oentoek mendjoeal minoeman keras menoeroet atoeran ajat 1 pasal 15, Seirei.

Pasal 8.

Djika orang jang memadjoekan permohonan soepaja ditjaboet izin-peroesahaannja oentoek memboeat minoeman keras, memadjoekan permohonan poela kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan, soepaja ia tidak dikenakan atoeran nomor 2 pasal 18, Seirei, maka djika diperkenankan permohonannja itoe, atoeran itoe tidak berlakoe baginja.

Pasal 9.

Barang siapa jang hendak dibebaskan dari pembajaran tjoekai minoeman keras menoeroet atoeran ajat 1 pasal 19, Seirei, haroes menjampaikan soerat permohonan oentoek mendapat pengesahan kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan dengan menerangkan alasan-alasannja, matjam dan djoemlah minoeman keras jang bersangkoetan dan hal jang terseboet pada nomor 1 pasal 2.

Djika dipandang perloe, kepala Kantor Tjoekai Daerah boleh men-lak tempat jang berisi minoeman keras jang telah dibebaskan dari pembajaran tjoekainja menoeroet atoeran ajat diatas.

Pasal 10.

Barang siapa jang hendak mendapat pengesahan oentoek mengoebah maksoed mempergoenakan minoeman keras menoeroet atoeran ajat 2 pasal 19, Seirei, haroes menjampaikan soerat permohonan oentoek mendapat pengesahan kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan dengan menerangkan alasan-alasannja, matjam dan djoemlah minoeman keras jang bersangkoetan, tanggal pembebasan dari pembajaran tjoekai minoeman keras serta hal jang terseboet pada nomor 1 pasal 2.

Pasal 11.

Djika diperintahkan soepaja menjerahkan oeang djaminan menoeroet atoeran pasal 21, Seirei, maka djoemlah oeang djaminan itoe tidak boleh koerang dari ƒ 30,— (tiga poeloeh roepiah) oentoek setiap 100 liter dihitoeng menoeroet djoemlah taksiran minoeman keras jang diboeat dalam 1 tahoen.

Menjimpang dari atoeran ajat diatas, maka dalam hal-hal jang terseboet dibawah ini, kepala Kantor Tjoekai Daerah boleh memberi perintah kepada pemboeat minoeman keras soepaja menjerahkan oeang djaminan sebanjak-banjaknja sama dengan djoemlah tjoekai minoeman keras:

1. Djika pemboeat minoeman keras telah dikenakan hoekoeman atau poetoesan lain karena melanggar Seirei;
2. Djika ia telah dikenakan hoekoeman-toenggakan berhoeboeng dengan pembajaran tjoekai minoeman keras;
3. Djika dipandang perloe oentoek kepentingan pemoengoetan tjoekai minoeman keras karena kekoerangan modalnja atau alasan lain.

Pasal 12.

Djika dipandang perloe oentoek kepentingan pengawasan, maka kepala Kantor

Tjoekai Daerah boleh memberi perintah kepada pemboeat minoeman keras tentang hal-hal jang perloe berhoeboeng dengan tjara atau kelengkapan memboeat atau menjimpan minoeman keras.

Pasal 13.

Djika dipandang perloe oentoek kepentingan pemoengoetan tjoekai minoeman keras, maka kepala Kantor Tjoekai Daerah boleh memberi perintah kepada pemboeat atau pendjoeal minoeman keras tentang menetapkan, membatasi atau mengoebah djoemlah minoeman keras jang diboeat atau didjoeal, atau tentang hal-hal jang perloe berhoeboeng dengan tjara mendjoealnja.

Pasal 14.

Pemboeat minoeman keras haroes mentjatat hal-hal jang terseboet dibawah ini dalam boekoe-peroesahaannja:

1. Djoemlah, harga dan tanggal menerima tiap-tiap matjam bahan jang diterimanja, serta nama atau merek-peroesahaan orang jang menjerahkannja, kebangsaannja dan alamatnja;
2. Djoemlah dan tanggal memakai tiap-tiap matjam bahan jang telah dipergoenakannja;
3. Djoemlah dan tanggal memakai tiap-tiap matjam minoeman keras sebagai bahan jang telah dipergoenakannja;
4. Djoemlah dan tanggal memboeat tiap-tiap matjam minoeman keras jang telah diboeatnja;
5. Djoemlah dan tanggal memperoleh tiap-tiap matjam hasil-sambilan jang terdjadi selagi memboeat minoeman keras;
6. Djoemlah, harga dan tanggal mengeloearkan tiap-tiap matjam minoeman keras atau tiap-tiap hasil-sambilan jang dimaksoed pada nomor 5, jang dikeloearkannja dari tempat memboeatnja serta nama atau merek-peroesahaan penerima, kebangsaannja dan alamatnja;
7. Selain dari pada jang terseboet pada nomor-nomor diatas, hal-hal jang ditetapkan oleh kepala Kantor Tjoekai Daerah tentang memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras.

Pasal 15.

Pendjoeal minoeman keras haroes mentjatat hal-hal jang dibawah ini dalam boekoe-peroesahaannja:

1. Djoemlah, harga dan tanggal menerima tiap-tiap matjam minoeman keras jang telah diterimanja, serta nama atau merek-peroesahaan orang jang menjerahkannja, kebangsaannja dan alamatnja;
2. Djoemlah, harga dan tanggal mendjoeal tiap-tiap matjam minoeman keras jang telah didjoealnja serta nama atau merek-peroesahaan pembeli, kebangsaannja dan alamatnja;
3. Djoemlah, harga dan tanggal djoeal-beli tiap-tiap matjam minoeman keras jang telah didjoeal atau dibeli dengan perantaraannja serta nama atau merek-peroesahaan pendjoeal atau pembeli jang bersangkoetan, kebangsaannja dan alamatnja;
4. Selain dari pada jang terseboet pada nomor-nomor diatas, hal-hal jang ditetapkan oleh kepala Kantor Tjoekai Daerah tentang menjimpan atau mendjoealnja.

Dalam hal pendjoealan etjeran, tidak perloe ditjatat nama atau merek-peroesahaan pembeli, kebangsaannja dan alamatnja jang terseboet pada nomor 2 ajat diatas, ketjoeali djika dipandang perloe oleh kepala Kantor Tjoekai Daerah oentoek kepentingan pengawasan serta diperintahkannja soepaja hal itoe ditjatat.

Pasal 16.

Barang siapa jang mendapat izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras haroes dengan segera menjampaikan soerat rapotan tentang kelengkapan memboeat minoeman keras jang dipakainja kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan dengan menerangkan hal-hal jang terseboet dibawah ini, akan tetapi dalam hal itoe, bila pemboeat minoeman keras mendapat izin-peroesahaan oentoek memboeat minoeman keras jang berlainan matjamnja, diketjoealikan hal-hal jang soedah disahkan oleh Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan:

1. Peta jang menerangkan keadaan pekarangan tempat memboeat minoeman keras dan bentoek serta soesoenan bangoenan-bangoenan;
2. Daftar mesin-mesin, alat-alat dan bedjana-bedjana jang dipakai oentoek memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras.

Pasal 17.

Djika dipandang perloe, kepala Kantor Tjoekai Daerah boleh memberi perintah kepada orang jang mendapat izin-peroesahaan oentoek mendjoeal minoeman keras soepaja menjampaikan soerat rapotan jang berisi hal-hal jang terseboet dalam pasal 16 baik sebagian maoepoen semoeanja.

Pasal 18.

Pemboeat atau pendjoeal minoeman keras haroes merapotkan hal-hal jang ditetapkan

oleh kepala Kantor Tjoekai Daerah tentang memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras.

Pasal 19.

Mesin-mesin, alat-alat dan bedjana-bedjana jang dipakai oleh pemboeat atau pendjoeal minoeman keras oentoek memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras haroes diperiksa oleh kepala Kantor Tjoekai Daerah.

Djika pemeriksaan jang dimaksoed pada ajat diatas dilakoekan, maka kepala Kantor Tjoekai Daerah boleh memboeboeh tjap atau tjap selar oentoek menjatakan nomor, djoemlah isi dan hal-hal lain jang perloe pada mesin-mesin, alat-alat dan bedjana-bedjana jang diperiksanja.

Pasal 20.

Hal-hal jang dilakoekan oleh pemboeat atau pendjoeal minoeman keras berhoeboeng dengan memboeat, menjimpan atau mendjoeal minoeman keras haroes diperiksa atau disahkan oleh Kantor Tjoekai Daerah, djika hal-hal itoe dianggap perloe oleh kepala Kantor Tjoekai Daerah dan diperintahkannja poela soepaja diperiksanja atau disahkannja.

Pasal 21.

Barang siapa jang hendak mendapat izin jang dimaksoed dalam atoeran pasal 32, Seirei, oentoek mengangkoet minoeman keras, mengeloearkannja dari tempat memboeatnja atau memasoekkannja kedalam tempat itoe, haroes menjampaikan soerat permohonan izin kepada Kantor Tjoekai Daerah jang bersangkoetan dengan menerangkan alasan-alasannja, matjam dan djoemlah minoeman keras jang bersangkoetan, tempat toedjoeannja dan tempat pengirimnja serta hal jang terseboet pada nomor 1 pasal 2.

Atoeran tambahan.

Pasal 22.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe pada tanggal 15, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 15, boelan 6,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 37

Tentang mengadakan oedjian-toelisan jang ditetapkan dalam „Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa".

Oedjian-toelisan jang ditetapkan dalam „Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa" diadakan seperti terseboet dibawah ini:

1. Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri tinggi:

Oedjian A moelai dari tanggal 15, boelan 11, tahoen 2604 sampai tanggal 16, boelan 11, tahoen 2604 (2 hari).

Oedjian B moelai dari tanggal 15, boelan 11, tahoen 2604 sampai tanggal 17, boelan 11, tahoen 2604 (3 hari).

2. Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri menengah:

Oedjian A moelai dari tanggal 12, boelan 10, tahoen 2604 sampai tanggal 13, boelan 10, tahoen 2604 (2 hari).

Oedjian B moelai dari tanggal 12, boelan 10, tahoen 2604 sampai tanggal 14, boelan 10, tahoen 2604 (3 hari).

3. Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah:

Oedjian A moelai dari tanggal 10, boelan 8, tahoen 2604 sampai tanggal 11, boelan 8, tahoen 2604 (2 hari).

Oedjian B moelai dari tanggal 10, boelan 8, tahoen 2604 sampai tanggal 11, boelan 8, tahoen 2604 (2 hari).

Matjam dan waktoe oedjian, tempat oedjian, atoeran oentoek menempoeh oedjian dan keterangan lain-lain jang perloe oentoek mendjalankan oedjian itoe nanti akan dioemoemkan.

Djakarta, tanggal 14, boelan 6,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 38

Tentang menetapkan harga pendjoealan paling tinggi bagi barang dagangan jang diboeat dari ikan laoet jang dihasilkan di Djawa.

Menoeroet atoeran nomor 1 pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602 tentang „pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan paling tinggi bagi barang dagangan jang diboeat dari ikan laoet jang dihasilkan di Djawa, ditetapkan sebagai berikoet:

DAFTAR

Harga pendjoealan paling tinggi bagi barang dagangan jang diboeat dari ikan laoet jang dihasilkan di Djawa.

Pembahagian matjam-matjam harga pendjoealan	Tingkat golongan ikan	Pembahagian menoeroet tjara memboeatnja					
		Ikan kering dan ikan reboes kering	Ikan asin kering	Ikan asapan [illegible]	Ikan asin basah (boeat ikan jang diboeang isi peroet dan insangnja ialah harga jang terseboet dalam tanda koeroeng)	Ikan pindang (ditimbang bersama-sama dengan goetji)	Barang lain-lain (ketjoeali terasi dan barang jang diboeat dari oedang)
Harga pendjoealan boeat penghasil ditempat daerah-penghasilan (boeat setiap kg).	Ikan kelas 1	f 1,65	f 1,30	f 1,95	f 0,65 (f 0,75)	f 0,75	f 0,65
	„ „ 2	„ 1,20	„ 0,95	„ 1,45	„ 0,50 („ 0,60)	„ 0,60	„ 0,50
	„ „ 3	„ 1,10	„ 0,90	„ 1,20	„ 0,45 („ 0,50)	„ 0,50	„ 0,45
	„ „ 4	„ 0,75	„ 0,55	„ 0,85	„ 0,30 („ 0,35)	„ 0,35	„ 0,30
	„ „ 5	„ 0,55	„ 0,40	„ 0,65	„ 0,20 („ 0,25)	„ 0,25	„ 0,20
	„ „ 6	„ 0,40	„ 0,30	„ 0,50	„ 0,15 („ 0,20)	„ 0,20	„ 0,15
Harga pendjoealan etjeran (boeat setiap kg): Harga etjeran di-daerah penghasilan.	„ „ 1	„ 1,80	„ 1,45	„ 2,15	„ 0,70 („ 0,85)	„ 0,85	„ 0,70
	„ „ 2	„ 1,30	„ 1,05	„ 1,60	„ 0,55 („ 0,65)	„ 0,65	„ 0,55
	„ „ 3	„ 1,20	„ 1,—	„ 1,45	„ 0,50 („ 0,55)	„ 0,55	„ 0,50
	„ „ 4	„ 0,85	„ 0,60	„ 0,95	„ 0,35 („ 0,40)	„ 0,40	„ 0,35
	„ „ 5	„ 0,60	„ 0,45	„ 0,70	„ 0,22 („ 0,27)	„ 0,27	„ 0,22
	„ „ 6	„ 0,45	„ 0,35	„ 0,55	„ 0,17 („ 0,22)	„ 0,22	„ 0,17
Harga pendjoealan etjeran (boeat setiap kg): Harga etjeran di-daerah pemakaian biasa.	„ „ 1	„ 2,05	„ 1,60	„ 2,55	„ 0,85 („ 1,—)	„ 1,—	„ 0,85
	„ „ 2	„ 1,50	„ 1,20	„ 1,90	„ 0,65 („ 0,75)	„ 0,75	„ 0,65
	„ „ 3	„ 1,40	„ 1,15	„ 1,70	„ 0,60 („ 0,70)	„ 0,70	„ 0,60
	„ „ 4	„ 1,—	„ 0,70	„ 1,10	„ 0,40 („ 0,45)	„ 0,45	„ 0,40
	„ „ 5	„ 0,75	„ 0,50	„ 0,85	„ 0,25 („ 0,30)	„ 0,30	„ 0,25
	„ „ 6	„ 0,55	„ 0,40	„ 0,65	„ 0,20 („ 0,25)	„ 0,25	„ 0,20
Harga pendjoealan etjeran (boeat setiap kg): Harga etjeran di-daerah-pemakaian istimewa.	„ „ 1	„ 2,15	„ 1,75	„ 2,70	„ 0,90 („ 1,05)	„ 1,05	„ 0,90
	„ „ 2	„ 1,60	„ 1,25	„ 2,—	„ 0,70 („ 0,80)	„ 0,80	„ 0,70
	„ „ 3	„ 1,45	„ 1,20	„ 1,80	„ 0,65 („ 0,75)	„ 0,75	„ 0,65
	„ „ 4	„ 1,05	„ 0,75	„ 1,15	„ 0,45 („ 0,50)	„ 0,50	„ 0,45
	„ „ 5	„ 0,80	„ 0,55	„ 0,90	„ 0,30 („ 0,35)	„ 0,35	„ 0,30
	„ „ 6	„ 0,60	„ 0,45	„ 0,70	„ 0,25 („ 0,30)	„ 0,30	„ 0,25

a. Jang dimaksoed dengan „daerah-penghasilan" ialah Si atau Son jang menghasilkan barang dagangan jang bersangkoetan.

b. Jang dimaksoed dengan „daerah-pemakaian biasa" ialah daerah jang boekan „daerah-penghasilan" dan boekan „daerah-pemakaian istimewa".

c. Jang dimaksoed dengan „daerah-pemakaian istimewa" ialah Bogor Syuu, Priangan Syuu, Kedoe Syuu, Jogjakarta Kooti, Soerakarta Kooti, Madioen Syuu, Kediri Syuu, Djakarta Tokubetu Si, Soerabaja Si dan Semarang Si, ketjoeali „daerah-penghasilan".

d. Djika ongkos oentoek memboeat barang jang haroes diserahkan kepada Balatentera bertambah, karena barang-barang itoe kwaliteitnja ditetapkan dengan istimewa, maka penghasil boleh menambah „harga pendjoealan boeat penghasil ditempat daerah-penghasilan" jang terseboet dalam daftar diatas dengan ongkos-tambahan jang dikeloearkan dengan sesoenggoehnja, akan tetapi dalam hal itoe djoemlah ongkos-tambahan itoe tidak boleh lebih dari pada 50% dari harga pendjoealan jang terseboet itoe.

e. Harga jang ditetapkan dalam kolom „ikan kering dan ikan reboes kering" serta dalam kolom „ikan asin kering" hanjalah harga boeat „ikan kering" dan „ikan asin kering" jang mengandoeng air paling banjak 45%, sedang harga jang ditetapkan dalam kolom „ikan asapan" hanjalah boeat harga „ikan asapan" jang diizinkan oleh Tihoo Tyookan oentoek diboeat; bagi „ikan kering", „ikan asin kering" dan „ikan asapan" jang tidak memenoehi sjarat-sjarat diatas haroes dipakai harga jang ditetapkan dalam kolom „barang lain-lain" dalam daftar diatas.

f. Djika Tihoo Tyookan menetapkan harga barang dagangan itoe dengan istimewa, ja'toe koerang dari pada harga dalam daftar diatas, maka dipakai harga istimewa itoe, menjimpang dari pada harga dalam daftar diatas.

Djika dianggap perloe oleh Tihoo Tyookan oentoek mengatoer pengeloearan dan pemasoekan barang dagangan itoe dengan rapi antara Syuu, Kooti dan Tokubetu Si masing-masing, ja'toe didaerah dekat batas masing-masing daerah jang bersangkoetan, maka sesoeatoe bahagian dalam „daerah-pemakaian biasa" boleh ditetapkan mendjadi „daerah-pemakaian istimewa", ja'ni setelah hal demikian diroendingkan antara Tyookan-Tyookan jang bersangkoetan.

g. Tingkat golongan ikan ditetapkan sebagai berikoet:

Ikan kelas 1: Blekoekak, Bandeng.

Ikan kelas 2: Kakap poetih, Kakap merah (Bangbangan), Ikan merah, Djinaha (sematjam ikan merah), Gogokkan, Ikan koeë, Krapoe, Lentjam, Lodi, Lemadang, Tongkol, Tenggiri, Banjar, Kemboeng, Soenglir, Koero.

Ikan kelas 3: Bawal poetih, Bawal hitam, Aloe-aloe (Senoek), Lidah (tiap-tiap matjam Lidah), Gaboes, Golok-golok (Parang-parang), Kakap batoe, Kadji (Ikan karang), Ekor koening.

Ikan kelas 4: Lajang, Lemoeroe, Tembang (Tandjan, Djoemi), Matabelo (belo), Selar (tiap-tiap matjam Selar), Blanak, Tiga wadja (Sangé), Lelemah (Lemah, Lemahan), Pisang-pisang, Brenang, Talang.

Ikan kelas 5: Manjoeng (Manjong), Remang, Lajoer, Pé (Pari), Tjoetjoet, Gerot-gerot, Kakatoea, Teri, Baoeng (Loendoe), Dapoeh, Teri nasi, Kepiting, Radjoengan, Boelan, Tjendro djoeloeng (Djoelong).

Ikan kelas 6: Biis, Rebon, Peperek (Petek), Pirik, Sembilang, Kerong-kerong, Daoen bamboe (Talang ketjil), Sabijah dan hewan laoet selain dari pada jang terseboet diatas ketjoeali tjoemi-tjoemi.

Djakarta, tanggal 16, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

KETERANGAN PEMERINTAH

Tentang menjoesoen „Benteng Perdjoeangan Djawa".

Pada tanggal 10 boelan 6 ini, moelai diadakan gerakan jang dinamakan „Benteng Perdjoeangan Djawa". Gerakan ini dibangoenkan berdasar atas djawab sidang Tyuuoo Sangi-in ke-3 kepada Saikoo Sikikan.

Pada waktoe peperangan semakin hebat ini, gerakan seperti itoe amat penting artinja. Lagi poela, 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa, jang amat besar keinginannja toeroet berdjoeang, telah bersatoe-padoe setegoeh-tegoehnja! Karena itoe, soesoenan perdjoeangan ditanah Djawa dapat dikatakan hampir mendjadi sempoerna.

Seperti telah diterangkan dalam djawab sidang Tyuuoo Sangi-in ke-3 kepada Saikoo Sikikan, „Benteng Perdjoeangan Djawa" itoe adalah soeatoe soesoenan perdjoeangan daripada pendoedoek, jang ingin terdjoen kedalam peperangan jang akan menentoekan nasib kita ini, dengan mempersatoekan seloeroeh tenaga pendoedoek, barang-barang dan lain-lain sebagainja jang ada ditanah Djawa dan hal itoe semoeanja dilakoekan dalam soeasana persaudaraan dan gembira.

Sebeloem „Benteng Perdjoeangan Djawa" itoe didirikan, maka dapat dikatakan, bahwa soeasana itoelah jang menoendjoekkan ketegoehan hati pendoedoek ditanah Djawa, jang tak ada bandingannja dalam menjoembangkan tenaga kepada Pemerintah, sedang pendoedoek jang toeroet dalam oesaha mentjapai kemenangan achir dalam peperangan soetji ini, senantiasa hidoep dalam soeasana persaudaraan dan insaf poela akan beratnja beban masing-masing.

Disamping peperangan jang sekarang berlakoe sangat dahsjat maka dengan didorong oleh „Benteng Perdjoeangan Djawa" itoe, tentoelah persatoean tenaga 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa semakin bertambah tegoeh, sehingga gerakan itoe akan mendjalar dengan tjepat diseloeroeh tanah Djawa.

Dalam djawab sidang Tyuuoo Sangi-in jang ke-3 telah dimadjoekan oesoel soepaja dibentoek soeatoe soesoenan, jang toedjoeannja membawa pendoedoek dalam oesaha peperangan dengan bersendjata. Sekarang datanglah waktoenja oentoek membentoek soesoenan itoe, dengan nama „Benteng Perdjoeangan Djawa".

Toedjoean gerakan ini tidak lain, melainkan mempersatoekan ketegoehan hati serta semangat pendoedoek jang berkobar-kobar.

Soepaja oesaha gerakan ini mendjadi sempoerna, maka didalamnja akan serta djoega Gunseikanbu, Djawa Hookoo Kai, Hoozin Hookookudan, Tonarigumi dan lain-lain badan jang berhoeboengan dengan penjiaran, misalnja bioskop, radio, soerat kabar, pertoendjoekan sandiwara dan lain-lain sebagainja.

Gerakan ini adalah gerakan pendoedoek segala golongan bangsa ditanah Djawa, djadi boekanlah gerakan dari satoe golongan pendoedoek sadja.

Sebab itoe, tiap-tiap pendoedoek hendaklah memadjoekan diri mendjadi perintis djalan bagi gerakan ini.

Segenap pendoedoek jang dapat bekerdja ditanah Djawa telah mendjadi perdjoerit, baik moerid-moerid sekolah, kaoem pekerdja, maoepoen kaoem iboe, dan dengan demikian dibentoeklah ditanah Djawa soeatoe „tentera" jang anggotanja terdiri dari segenap pendoedoek. Oleh karena itoe, „Benteng Perdjoeangan Djawa" adalah soeatoe „tentera" jang terbesar djoemlah anggotanja ditanah Djawa dan peristiwa seperti ini beloemlah pernah terdapat dalam sedjarah Indonesia.

Apabila „Benteng Perdjoeangan Djawa" itoe moelai melangkah dengan kejakinan pasti menang, maka kita pertjaja, bahwa keroentoehan moesoeh kita, Amerika dan Inggeris soedah dekat.

Djakarta, 10-6-2604.

PIDATO RADIO SENDENBUTYOO

Tentang „Benteng Perdjoeangan Djawa".

50 Djoeta pendoedoek ditanah Djawa, jang dalamnja termasoek djoega bangsa Nippon!

Saja bergirang hati dan merasa sjoekoer, karena dengan perantaraan radio ini, saja mendapat kesempatan melahirkan pendapatan saja kepada toean-toean dan njonja-njonja, seloeroeh pendoedoek tanah Djawa, tentang gerakan menjoesoen „Benteng Perdjoeangan Djawa".

Semendjak Balatentera Dai Nippon mendarat dipoelau Djawa, telah laloe doea tahoen lebih dan selama itoe, keadaan dinegeri ini bertambah lama bertambah ma-

djoe, sehingga dapatlah dikatakan, bahwa masjarakat di Djawa toeroet menjoesoen sedjarah baroe, jang hendak membentoek Doenia Baroe.

Pendoedoekpoen selama ini semoeanja giat beroesaha menjoesoen Djawa Baroe, sebagai anggota jang mempoenjai kewadjiban jang berat daripada keloearga dalam Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja.

Oentoek mengetahoei, bagaimana perdjalanan masjarakat dalam doea tahoen jang telah lampau ini, marilah kita sebentar menoleh kebelakang.

Sesoedah Balatentera Belanda menakloekkan diri, maka semendjak waktoe itoe ditanah Djawa beloem sekalipoen djoega terdengar soeara dentoeman meriam, ketjoeali ketika baroe ini 3 atau 4 kali terdjadi pemboman moesoeh didaerah Djawa-Timoer. Oleh karena itoe, keadaan ditanah Djawa dapat dikatakan sebagai „medan perang jang tidak ada pertempoeran"

Walaupoen kita mengetahoei dari berita sehari-hari, bagaimana hebat pertempoeran jang dilakoekan oleh Angkatan Darat dan Angkatan Laoet Nippon dimedan perang jang terkemoeka, akan tetapi segala peristiwa itoe agaknja tidak dapat „dirasakan" oleh 50 djoeta pendoedoek ditanah Djawa ini, karena pendoedoek telah biasa dengan keadaan jang tenteram disini.

Dalam pada itoe, perdjalanan peperangan diseloeroeh doenia tidak terhenti, bahkan pertempoeran pada doea Samoedera bertambah lama bertambah dahsjat, dan inilah soeatoe peristiwa jang tidak pernah terdjadi dalam segala sedjarah manoesia.

Di Eropa-Barat, tentera Djerman beroesaha menghantjoerkan tentera moesoeh, jaitoe Inggeris dan Amerika, jang telah moelai mendarat dipantai daerah itoe.

Satoe tahoen lebih kita menoenggoe dengan hati jang sabar, dan sekarang persiapan Dai Nippon telah lengkap, baik berkenaan dengan perdjoerit maoepoen sendjata serta alat-alat kelengkapan jang lain, pendeknja segala sesoeatoe telah sedia, sehingga tidak lama lagi akan tibalah sa'atnja jang baik bagi Dai Nippon akan menghantjoerkan tenaga moesoeh jang besar itoe dengan sekali goes.

50 Djoeta pendoedoek sekalian!

Djika toean-toean dan njonja-njonja sebagai pendoedoek Djawa, hendak ditjatat djasa-djasanja dalam sedjarah doenia dengan tinta emas dalam menjoembangkan tenaga masing-masing bagi pembangoenan Asia-Timoer-Raja oemoemnja dan bagi pembangoenan Djawa Baroe choesoesnja, hendaklah sekalian pendoedoek insaf benar-benar akan hebatnja peperangan sekarang dan kemoedian, dengan mengoerbankan djiwa serta raga masing-masing, mendjadikan tanah Djawa ini sebagai „tanah Djawa jang berdjoeang". Semoea tenaga mesti dipergoenakan, sekalipoen tenaga 1 pohon atau 1 roempoet, sehingga tersoesoen satoe „tenaga perang" jang amat koeat, dengan kejakinan „pasti menang", oentoek mentjapai kemenangan achir.

Pendek kata, segala tenaga, baik beroepa „tenaga manoesia" maoepoen „tenaga benda" jang terdapat ditanah Djawa, mesti disoesoen mendjadi soeatoe „benteng perdjoeangan" jang sekoeat-koeatnja.

Maka kewadjiban tanah Djawa pada waktoe ini, ialah menjoesoen „Benteng Perdjoeangan Djawa" jang koeat, jang dapat diibaratkan sebagai „tank raksasa".

Apakah arti „Benteng Perdjoeangan Djawa" itoe?

Seperti tadi soedah saja katakan, segala sesoeatoe jang ada dipoelau Djawa pada masa ini mesti dipergoenakan sebagai „tenaga perang" jang disoesoen serapi-rapinja, seperti segala bangoenan, alat-alat, pendeknja semoea „tenaga benda" demikian djoega „tenaga manoesia" jang ada ditanah Djawa.

Djika diseboetkan „tenaga manoesia", maksoednja boekanlah membentoek soeatoe soesoenan baroe, melainkan tiap-tiap orang dari 50 djoeta pendoedoek itoe hendaklah melakoekan kewadjiban masing-masing dengan segenap djiwa dan raga, serta menegoehkan kejakinan „pasti menang".

Dengan perkataan lain: tiap-tiap orang berdjoeang sebagai perdjoerit dilapangan pekerdjaan masing-masing, dengan semangat perdjoeangan jang berkobar-kobar.

Djika diseboetkan „tenaga benda", maksoednja, ialah segala barang, seperti mesin, hasil-hasil paberik, pertanian, perikanan, dan lain-lain sebagainja, diatoer serta disoesoen sedemikian roepa, sehingga dapat dipergoenakan sebagai „tenaga perang" jang sebaik-baiknja.

Sementara itoe, segala pegawai negeri, pemoeka-pemoeka agama, moerid-moerid sekolah, kaoem pekerdja, kaoem dagang, pendek kata pendoedoek semoeanja, laki-laki, perempoean, toea dan moeda, hendaklah mempoenjai lakoe dan tabiat perdjoerit dalam mendjalankan kewadjiban masing-masing. Lakoe dan tabiat ini lebih-lebih diharapkan daripada anggota-anggota Djawa Hookoo Kai, Himpoenan Kebaktian Rakjat, Keiboodan, Seinendan, Huzin Kai dan anggota-anggota perkoempoelan jang lain-lain.

Hendaklah toean-toean memenoehi kewadjiban masing-masing dengan sebaik-baiknja, baik didalam maoepoen diloear perkoempoelan toean-toean.

Daripada oeraian saja tadi, teranglah sekarang bagi toean-toean dan njonja-njonja apa jang dimaksoedkan dengan „Benteng Perdjoeangan Djawa", jaitoe benteng jang anggotanja terdiri dari 50 djoeta pendoedoek Djawa sendiri.

Kita sesoenggoehnja boekan membentoek badan baroe, melainkan hanja mempersatoekan, mengoempoelkan atau memoesatkan segala tenaga ditanah Djawa dengan memenoehi kewadjiban dilapangan pekerdjaan masing-masing.

Hal ini hendaklah toean-toean dan njonja-njonja insafkan sedalam-dalamnja!

Toean-toean pendoedoek sekalian!

Apakah tanah Djawa dapat mendjadi „Djawa jang berdjoeang dengan soenggoeh-soenggoeh" atau apakah „Benteng Perdjoeangan Djawa" itoe mendjadi koeat sekoeat-koeatnja, semoea ini adalah bergantoeng kepada kegiatan pendoedoek sendiri!

Oentoek mentjapai kemoeliaan „Djawa jang berdjoeang" atau memboektikan kekoeatan „Benteng Perdjoeangan Djawa" itoe, hendaklah kita dengan giat dan semangat jang berkobar-kobar serta dengan ketegoehan hati seperti badja, memenoehi kewadjiban dalam pekerdjaan kita masing-masing!

Toean-toean pendoedoek sekalian, jang ingin mendjadi perdjoerit jang moelia bagi pembangoenan Asia Timoer Raja oemoemnja dan Pembangoenan Djawa Baroe choesoesnja!

Apabila tenaga daripada pendoedoek seloeroehnja dipoesatkan oentoek mentjapai toedjoean „Kemenangan jang pasti pada achir peperangan", baroelah tanah Djawa kita mendjadi soeatoe benteng jang koeat, jang kita seboetkan „Benteng Perdjoeangan Djawa", dan dengan demikian, nama tanah Djawa kelak tentoelah akan tertjatat dengan tinta emas dalam sedjarah doenia.

Djakarta, 10-6-2604.

NASEHAT GUNSEIKAN

Pada oepatjara perajaan 1 tahoennja hari pemboekaan latihan pegawai negeri di Djawa.

Sekarang saja hendak melahirkan sepatah doea kata jang terkandoeng dalam hati saja sebagai nasehat kepada toean-toean oentoek menjamboet oepatjara perajaan goena memperingati pada pertama kali 1 tahoennja hari pemboekaan latihan pegawai negeri di Djawa.

Mengingat akan keadaan perang pada dewasa ini, jang segera memoentjak pada tingkatan pertempoeran jang terachir, maka menoeroet pendapat saja, ialah bahwa kewadjiban Pemerintah Balatentera di Djawa makin hari makin bertambah pentingnja.

Tanggoeng djawab jang haroes dipikoel oleh pegawai negeri pendoedoek asli jang haroes mendjadi toelang-poenggoeng dalam hal menjoesoen Benteng Perdjoeangan Djawa oentoek mempersatoe-padoekan 50.000.000 rakjat itoe dikemoedian hari tidak moengkin lebih berat dari pada sekarang ini.

Setahoenlah telah liwat sedjak latihan ini diboeka, dan selama itoe telah tamatlah lebih koerang 1000 peladjar (termasoek djoega para Guntyoo), jang telah menoentoet segala peladjaran dalam latihan jang ditetapkan, dan meskipoen pembaharoean tjara-tjara jang mendjadi pedoman bagi pegawai-pegawai telah moelai dilakoekan berkat oesaha-oesaha itoe, pengaroehnja masih djoega lembek sekali, hingga adat-istiadat serta kehendak dalam kalangan pegawai-pegawai beloem dapat dikatakan diperbaharoei. Terhadap hal ini saja merasa sangat menjesal sekali, karena masih ada banjak pegawai jang melengket pada adat kebiasaan dahoeloe dan tidak dapat memboeangkan kelakoean pegawai jang hanja mementingkan diri sendiri serta mentjari keoentoengan bagi dirinja sadja. Oleh sebab itoe njatalah bahwa latihan ini penting sekali dan akan menentoekan hasratnja pada kemoedian hari.

Saja berharap, soepaja para goeroe-goeroe dan peladjar-peladjar insaf akan rasa bertanggoeng djawab dengan sedalam-dalamnja dan mentjoerahkan segala tenaga dengan kejakinan jang tegoeh serta kemaoean jang keras sekali, lagi poela soepaja mereka kelak mewoedjoedkan soeloeh jang terang benderang dalam hal pembaharoean adat kebiasaan dikalangan pegawai, serta akan mengichlaskan diri oentoek bersoempah bersedia goena mendjadi saka-goeroe dalam menjelesaikan maksoed Perang Soetji ini.

Sekianlah nasehat saja.

Djakarta, tanggal 15, boelan 6,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Djawa Gunseikan,
Kokubu Sinsitiro.

OETJAPAN SYOTYOO

Pada oepatjara perajaan 1 tahoennja hari pemboekaan latihan pegawai negeri di Djawa.

Hari ini saja soenggoeh-soenggoeh merasa mendapat kehormatan jang besar, karena saja mendapat kesempatan oentoek memberi oetjapan sepatah kata goena memperingati boeat pertama kali 1 tahoennja hari pemboekaan latihan pegawai negeri di Djawa, jang dihadiri oleh para Pembesar dan sekalian tamoe jang terhormat serta wakil-wakil mereka jang telah menoentoet segala peladjaran pada latihan pegawai negeri di Djawa dari angkatan masing-masing.

Mengingat akan hal itoe, maka pada hari ini 1 tahoen jang laloe latihan pegawai negeri di Djawa telah diboeka dengan maksoed akan memberikan segala apa jang perloe, baik pendidikan oemoem, maoepoen pendidikan jang mengenai dasar-dasar, soepaja mereka dapatlah memadjoekan diri kemoeka goena mentjapai maksoed Perang Soetji ini dengan memegang tegoeh tjita-tjita baharoe tentang Asia Timoer Raja.

Adapoen dalam latihan pegawai negeri di Djawa bagian jang pertama, pegawai-pegawai jang baharoe diangkat menerima latihan, sedangkan dalam bagian jang kedoea mereka jang telah bekerdja pada djabatan Pemerintah dilatih. Mereka sekalian diwadjibkan tinggal dalam asrama, serta diberikan pekerdjaan dan latihan oentoek menginsafkan dirinja akan hal kesederhanaan dalam kehidoepan sehari-hari, dibawah perintah dan peratoeran tata-tertib jang dipegang keras.

Dan dalam bagian jang pertama itoe jang dipentingkan ialah didikan tata-tertib, peladjaran bahasa Nippon dan latihan raga bersama-sama dengan pendjelasan seperloenja tentang garis-garis besar tentang pemerintahan Balatentera di Djawa. Dengan djalan demikian kita beroesaha dengan soenggoeh-soenggoeh, agar soepaja mereka menimboelkan semangat rohani jang berkobar-kobar serta tenaga badan jang koeat dan tahan serta selaloe dihidoep-hidoepkannja, sehingga mereka meroepakan anggota barisan pelopor diantara kaoem pegawai jang moeda di Djawa.

Dibagian jang kedoea, maksoed kita ialah menggembleng mereka oentoek didjadikan toelang poenggoeng golongan pegawai negeri jang penoeh dengan semangat jang bernjala-njala serta ketjakapan oentoek memberi pimpinan setjoekoepnja didalam bekerdja bersama-sama dengan Pemerintah Balatentera dengan meloepakan kepentingan diri sendiri oentoek mengabdikan diri kepada oemoem dan dengan memadjoekan diri kemoeka boeat memberi pimpinan kepada lainnja serta dengan memboeangkan perasaan perseorangan, adat-kebiasaan pegawai jang hanja mentjahari keoentoengan diri sadja seperti dimana-mana mendjadi kebiasaan dalam masa pemerintahan Hindia Belanda dahoeloe.

Setahoen telah laloe sedjak latihan pegawai negeri di Djawa diboeka, dan selama itoe 128 orang pegawai jang baharoe diangkat telah menoentoet segala peladjaran dalam latihan pegawai negeri di Djawa jang pertama, selandjoetnja 632 orang pegawai (termasoek djoega para Guntyoo) telah tamat latihan pegawai bagian jang kedoea. Maka djoemlah pegawai jang telah mendapat latihan ialah 760 orang.

Kini dalam bagian jang pertama pada latihan jang kedoea kalinja ada 189 orang pegawai sedang menerima latihan.

Dan saja merasa gembira sekali dapat menerangkan disini, bahwa mereka jang telah mengikoeti segala peladjaran dalam latihan pegawai negeri di Dawa itoe serentak madjoe kemoeka sebagai toelang poenggoeng sekalian pegawai ditiap-tiap daerah diseloeroeh Djawa dalam memberikan penerangan jang tegas tentang hal pemerintahan Balatentera kepada pendoedoek oemoem dengan bersoenggoeh-soenggoeh serta radjin, dan oesaha pegawai-pegawai tadi ternjata berhasil bagoes sekali serta berpengaroeh besar.

Sekarang ini, sedang peperangan makin hari makin bertambah dahsjatnja kita mengerahkan segala tenaga kita oentoek meloeaskan latihan pegawai negeri di Djawa baik terhadap tingkatnja maoepoen terhadap djoemlah banjaknja, sehingga kita dapat memenoehi keperloean jang sedang mendesak ini dan segala kepentingan Pemerintah Balatentera dan dapatlah kita mentjapai toedjoean jang kita tjita-tjitakan.

Demikianlah oetjapan saja pada oepatjara perajaan goena memperingati pemboekaan latihan pegawai negeri di Djawa ini dengan memberikan pemandangan tentang sedjarah latihan serta dengan menindjau keadaan dikemoedian hari.

Sekianlah.

Djakarta, tanggal 15, boelan 6,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gentimin Kanri Rensei Syotyoo
(Kepala Latihan Pegawai negeri di Djawa)
Yamamoto Moitiro.

BERITA PEMERINTAH

Tentang pendaftaran orang-orang Indonesia-Ambon.

Dalam zaman Belanda dahoeloe telah dilakoekan djoega pendaftaran orang-orang Indonesia-Ambon, akan tetapi pendaftaran itoe tidak lain hanjalah berkenaan dengan tjatjah djiwa sadja. Keadaan ini sangat lain dengan pendaftaran jang akan dilakoekan oleh Gunseikanbu.

Meskipoen Gunseikanbu telah menetapkan akan mendaftarkan orang-orang Indonesia-Ambon, akan tetapi maksoed jang sebenarnja, ialah hendak mengetahoei dengan seloeas-loeasnja keadaan mereka itoe, soepaja dengan demikian dapatlah Pemerintah mengoesahakan keselamatan bagi mereka, sebagai anggota dari keloearga bangsa Indonesia.

I. Jang haroes ditjatat.

a. Jang dimaksoed dengan bangsa Indonesia-Ambon dalam pendaftaran ini ialah orang-orang jang berasal dari Ambon, Ceram, Boeroe, Ternate, kepoelauan Halmaheira, kepoelauan Banda, Kei, Tanimbar dan sekelilingnja, kepoelauan Timor dan Papoea, jang tinggal di Djawa dan Madoera.

b. Meskipoen perempoean Indonesia-Ambon, jang berasal sebagai jang terseboet diatas, telah kawin dengan bangsa moesoeh, ia mesti mendaftarkan dirinja djoega.

II. Tjara pendaftaran.

a. Haroes ditjatat sekalian anggota „Keloearga".

b. Orang Indonesia-Ambon jang diam sealamat, dianggap mendjadi anggota satoe „Keloearga".

c. Tiap-tiap „Keloearga" haroes menetapkan kepala-„Keloearganja".

d. Tiap-tiap kepala-„Keloearga" haroes menjampaikan selembar soerat-pendaftaran anggota „Keloearga" jang dikepalainja menoeroet tjontoh.

e. Pendaftaran akan dioesahakan oleh Kantor-kantor Si (djoega Siku) dan Gun.

f. Pendaftaran akan dimoelai kira-kira pada penghabisan boelan 6, jaitoe pada waktoe jang sama diseloeroeh tanah Djawa. Sebab itoe, hendaklah pendoedoek Indonesia-Ambon memperhatikan baik-baik pemberitahoean dari Kantor Si (Siku) dan Gun ditempat kediaman masing-masing.

g. Keterangan lebih djaoeh tentang pendaftaran ini dapat diminta kepada Kantor Si (Siku) dan Gun, ditempat kediaman masing-masing.

Djakarta, 15-6-2604.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN No. 13.

Tentang ganti pangkat pegawai negeri tinggi menoeroet atoeran tambahan dari „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa", sebagai terseboet dibawah ini:

DJAKARTA SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN (PEKERDJAAN)
M. Machsoes	Tihoo Nitoo Gizyutukan	Djakarta Syuu zuki.
P. F. W. J. Wakkary	„ Yontoo Gyooseikan	idem
M. Moeksis	idem	idem

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Dr. J. A. Kaligis	Sangyoobu Santoo Gizyutukan	Tihoo Nitoo Gizyutukan	Sangyoobu zuki	Djakarta Syuu zuki.

Djakarta, tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Dr. M. Soerono	Tihoo Nitoo Gizyutukan	Naimubu Santoo Gizyutukan	Djakarta Syuu zuki	Naimubu Eisei-kyoku zuki.

Djakarta, tanggal 31, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. M. Ali Djojoadinoto	Naimubu Yontoo Kyooikukan	Tihoo Santoo Gizyutukan	Jogjakarta Koogyoo Gakkootyoo	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki.

Djakarta, tanggal 1, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Dr. Mas Prijohoetomo	Santoo Kyooikukan	Santoo Kyooikukan	Keimubu, Djawa Keisatu gakkoo zuki	Zoosen Kyoku, Bogor Ringyoo Koosyuu Syo zuki

Djakarta, tanggal 16, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Akoep Goelanggé	Yontoo Sinpankan	—	Ponorogo Tihoo Hooin zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 20, boelan 10, tahoen Syoowa 18 (2603).

Gunseikan.

BOGOR SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. A. A. Abas Soeria Nataatmadja	Tihoo Nitoo Gyooseikan	—	Tjiandjoer Kentyoo	Diperhentikan atas permintaan sendiri
R. Rg. Adiwikarta	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Soekaboemi Sityoo	Tjiandjoer Kentyoo.
R. Abas Wilagasomantri	Tihoo Santoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Soekaboemi Huku Kentyoo	Soekaboemi Sityoo.

Djakarta, tanggal 9, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BANJOEMAS SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Jazid Masjhoedi	—	Tihoo Santoo Gizyutukan	—	Banjoemas Syuu zuki

Djakarta, tanggal 16, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

KEDOE SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. A. A. Tjokrosoetomo	Tihoo Nitoo Gyooseikan	—	Temanggoeng Kentyoo	Meninggal doenia (12-5-2604).

Djakarta, tanggal 12, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soemardjo	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Soerabaja Syuu zuki	Soerabaja Syuu zuki

Djakarta, tanggal 12, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MADIOEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soerjokoesoemo	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Patjitan Ken zuki	Madioen Syuu zuki

Djakarta, tanggal 14, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MADIOEN SYUU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. M. Samaoen	Tihoo Santoo Gyooseikan	—	Madioen Huku Kentyoo	Diperhentikan atas permintaan sendiri.
R. Prawiroadiwirio	idem	—	Ngawi Huku Kentyoo	idem
M. Ng. Soedibjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Santoo Gyooseikan	Madioen Guntyoo	Madioen Huku Kentyoo.
Soewondo Ranoewidjojo	idem	idem	Ngawi Ken, Gendingan Guntyoo	Ngawi Huku Kentyoo.
R. Moentoro Tjokrosoedirdjo	idem	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Ponorogo Ken, Ponorogo Guntyoo	Madioen Ken, Madioen Guntyoo.
R. Moeljadi	idem	idem	Patjitan Ken, Poenoeng Guntyoo	Ngawi Ken, Gendingan Guntyoo.
M. Hoedojo alias Tirtohadisoebroto	idem	idem	Magetan Ken, Magetan Guntyoo	Ponorogo Ken, Ponorogo Guntyoo.

MADIOEN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Moerakap alias Ng. Koesoemoadipoetro	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Ngawi Ken, Ngrambe Guntyoo	Magetan Ken, Magetan Guntyoo.
Soekandar Tirtosoedarmo	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Madioen Ken, Madioen Gun, Baleredjo Sontyoo	Patjitan Ken, Poenoeng Guntyoo.
Ami Soekardi	idem	idem	Ngawi Ken, Ngawi Gun, Ngawi Sontyoo	Ngawi Ken, Ngrambe Guntyoo.

Djakarta, tanggal 15, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

JOGJAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Sidarto Dibjopranoto	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki

Djakarta, tanggal 11, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

JOGJAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Soegarda Poerbakawatja al. Dwidjasoegarda	Ittoo Kyoosi	Yontoo Kyooikukan	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki

Djakarta, tanggal 12, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

JOGJAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
M. Oemar Sanoesi	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki

Djakarta, tanggal 14, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman Djabatan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
R. Soesilo Tjokronotoprodjo	Ittoo Keibu	Paroeng Keisatusyotyoo	Dipetjat menoeroet pasal 11, 12 dan 16 (2), Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai Negeri di Djawa (Makl. Gunseikan No. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 10, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
R. A. A. Soedibiokoesoemo	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Panaroekan Kentyoo	Dipetjat menoeroet pasal 11 dan 12 dari „Peratoeran tentang kedoedoekan pegawai Negeri di Djawa" (Makl. Gunseikan No. 8, tahoen 2604).

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
Soemodiredjo	Tihoo Ittoo Syoki	Panaroekan Ken, Panaroekan Gun, Panaroekan Sontyoo	Dipetjat menoeroet pasal 11 dan 12 dari „Peratoeran tentang kedoedoekan. pegawai Negeri di Djawa" (Makl. Gunseikan No. 8, tahoen 2604).
Madiroso alias Koesoemowidjojo	idem	Panaroekan Ken, Panaroekan Gun, Kendit Sontyoo	idem
Abdoelgani alias K Ganisingoatmodjo	idem	Panaroekan Ken, Sitoebondo Gun, Sitoebondo Sontyoo	idem
Djoko Soedikno	idem	Panaroekan Ken, Sitoebondo Gun, Kapongan Sontyoo	idem
R. Soerjokoesoemo	idem	Panaroekan Ken, Soemberwaroe Gun, Djangkar Sontyoo	idem

Djakarta, tanggal 10, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEMBETOELAN

Dalam **Kan Poo No. 43,** tanggal 25, boelan 5, tahoen 2604, ada tertoelis:

Dihalaman 39, bahagian Sihoobu diroeangan „Nama":

Mr. Sahardjo sebetoelnja haroes Mr. R. A. A. Soehardi.

Dihalaman 42, bahagian Tjirebon Syuu diroeangan „Pangkat":

M. Wahjoe,
Tihoo Santoo Gyooseikan sebetoelnja haroes Tihoo Yontoo Gyooseikan

M. Mohamad Sidik,
Tihoo Santoo Gyooseikan sebetoelnja haroes Tihoo Yontoo Gyooseikan

Dihalaman 43, bahagian Pekalongan Syuu:

Djakarta, tanggal 1, boelan 9, tahoen Syoowa 19 (2604) sebetoelnja haroes Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604)

Dalam **Kan Poo No. 44,** tanggal 10, boelan 6, Syoowa 19 (2604), halaman 32, bahagian Gunseikanbu ada tertoelis:

R. S. M. Hermen Kartowisastro sebetoelnja haroes Drs. M. Hermen Kartowisastro.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

SEMARANG SYUU

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT

Tentang Semarang Ken Zyoorei No. 5, tahoen 2604.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Semarang Ken telah ditetapkan Semarang Ken Zyoorei No. 5, tanggal 7 boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604) tentang:

„Peratoeran tentang memberi Onyokin (Oeang Koernia) oentoek pegawai Semarang Ken" jang telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan dengan soerat tanggal 24-5-2604 No. Som. 1a/201/17.

Semarang, 3-6-2604.
Semarang Kentyoo.

SEMARANG KEN

MAKLOEMAT.

Tentang Semarang Ken Zyoorei No. 6, tahoen 2604.

Dipermakloemkan, bahwa oleh Semarang Ken telah ditetapkan Semarang Ken Zyoorei No. 6, tanggal 29 boelan 5 tahoen Syoowa 19 (2604) tentang „Peratoeran tentang pemberian „Oeang-lemboer" kepada pegawai dan pekerdja boelanan Semarang Ken, jang diwadjibkan bekerdja diloear waktoe kerdja biasa", jang telah disahkan oleh Semarang Syuutyookan dengan soerat tanggal 9-6-2604 No. Som. 1a/205/17.

Semarang, 15-6-2604.
Semarang Kentyoo.

BANJOEMAS SYUU

SYUUTYOO

SYUUREI No. 3

Tentang membatasi pengeloearan barang-barang penting keloear Syuu.

Pasal 1.

Bersandar pada Makloemat Banjoemas Syuu, boelan 10 tahoen 2602 „Tentang mengeloearkan barang-barang dari Banjoemas Syuu" (Kan Poo No. 6 halaman 11 dan Kan Poo No. 8 halaman 15), maka tentang pembatasan mengeloearkan barang-barang penting keloear Banjoemas Syuu diadakan peratoeran seperti berikoet.

Dengan tidak seizin dari Syuutyookan, siapapoen dilarang mengeloearkan barang-barang jang terseboet dalam daftar terlampir ini, ketjoeali djika ada penetapan istimewa dari pembesar terseboet.

Pasal 2.

Barang siapa hendak mendapat izin jang dimaksoed dalam pasal 1 ajat 2 terseboet diatas, haroes menjampaikan soerat permohonan jang berisi hal-hal terseboet dibawah ini, kepada Banjoemas Syuutyookan:

1. Nama dan alamat orang jang hendak mengeloearkan barang-barang;
2. Djenis (nama), banjak- dan beratnja barang-barang;
3. Maksoednja barang-barang dikeloearkan;
4. Alamat sipenerima barang-barang;
5. Bagaimana tjaranja dan dengan apa pengangkoetan itoe dilakoekan;
6. Tanggal akan mengeloearkannja;

Pasal 3.

Barang siapa jang termasoek salah satoe dari nomor-nomor terseboet dibawah ini, dihoekoem dengan Tyoo-eki (hoekoeman pendjara) paling lama 3 (tiga) boelan, atau dihoekoem dengan Bakkin (hoekoeman denda) paling banjak *f* 100.— (seratoes roepiah):

1. Mengeloearkan barang-barang bertentangan dengan pasal 1 ajat 2;
2. Mengeloearkan barang-barang tidak tjotjok dengan apa jang terseboet dalam soerat izinnja.

Atoeran ini berlakoe djoega terhadap orang-orang melanggar petoendjoek, perintah, pembatasan dan lain-lainnja dari Syuutyookan, jang dikeloearkan berdasarkan Syuurei ini.

Atoeran tambahan.

Syuurei ini moelai berlakoe pada hari dioemoemkan.

Poerwokerto, 15-6-2604.
Banjoemas Syuutyookan.

Lampiran Banjoemas Syuurei No. 3, tahoen 2604.

Barang-barang jang termasoek pembatasan sebagai jang dimaksoed dalam Syuurei No. 3 pasal 1, ialah sebagai berikoet:

1. Segala matjam logam (termasoek barang-barang jang diboeat dari logam).
2. Serat dan segala barang-barang jang diboeat dari serat.
3. Kapas.
4. Koelit dan segala barang-barang jang diboeat dari koelit (termasoek koelit mentah).
5. Segala matjam perkakas listrik.
6. Segala matjam kertas.
7. Segala matjam obat ketabiban (kimia).
8. Segala matjam obat peroesahaan (termasoek obat tjeloep).
9. Segala alat timbangan dan oekoeran.
10. Segala alat peroesahaan dan pertoekangan.
11. Segala matjam barang-barang dari kajoe.
12. Segala matjam palawidja (termasoek bibit).
13. Segala matjam rokok dan tembako (termasoek bahan-bahan rokok).
14. Goela pasir dan goela batoe.
15. Garam.
16. Boedin, gaplek dan tepoeng-tapioka.
17. Oebi djalar dan kentang.
18. Boeah kelapa dan kopra.
19. Rempah-rempah (segala matjam boemboe-boemboe).
20. Segala matjam telor.
21. Segala matjam ikan (termasoek ikan asin).
22. Segala matjam daging (termasoek dendeng).
23. Segala matjam minjak.
24. Segala matjam gemoek.
25. Segala matjam binatang ternak.
26. Bihoen dan mi.

KEDOE SYUU

MAGELANG SI

MAKLOEMAT No. 5

Tentang pendaftaran orang-orang bangsa asing jang dalam tahoen 2603 menoenda oepah pendaftarannja dan pada tanggal 10-6-2604 telah habis tempohnja.

Dipermakloemkan, bahwa semoea pendoedoek didalam Magelang Si jang dalam tahoen 2603 menoenda oepah pendaftarannja dan pada tanggal 10, boelan 6, tahoen 2604 telah habis tempohnja, diharoeskan mendaftarkan dirinja lagi dikantor Magelang Si, bagian pendaftaran bangsa asing, moelai tanggal *15 sampai tanggal 30, boelan 6, tahoen 2604,* tiap-tiap hari kerdja, moelai djam 9 pagi sampai djam 3 siang.

Jang haroes diperhatikan ialah seperti berikoet:

1. Orang jang mohon menitjil atau menoenda oepah pendaftarannja, haroes membawa soerat keterangan dari Kutyoo jang bersangkoetan; soerat itoe haroes dikoeatkan oleh Magelang Si Soomukatyoo, jang menerangkan sebab-sebabnja tidak dapat membajar dengan sekaligoes.
2. Orang jang mohon menoenda haroes membawa saksi doea orang laki-laki jang oemoernja 20 tahoen keatas.

Magelang, 10-6-2604.
Magelang Sityoo.

MALANG SYUU

PASOEROEAN SI

MAKLOEMAT

Tentang pengesahan Pasoeroean Si Zyoorei No. 1 dan atoeran-atoeran jang bersangkoetan.

Dengan ini dipermakloemkan, bahwa:

a. Pasoeroean Si Zyoorei No. 1, tentang pengangkatan dan gadji pegawai Pasoeroean Si;
b. Atoeran choesoes tentang kenaikan gadji dalam waktoe jang tertentoe oentoek pegawai Pasoeroean Si;
c. Atoeran pengangkatan dan gadji pegawai Pembantoe Pasoeroean Si,

telah disahkan oleh Malang Syuutyookan dengan soerat tertanggal. 15-11-2603 No. N 17378/24/Sj.

Pasoeroean, 6-6-2604.
Pasoeroean Sityoo.

C. TOKUBETU SI.

DJAKARTA TOKUBETU SI KOKUZYI No. 10

Tentang menetapkan harga pendjoealan sajoer-sajoeran dengan partai besar dan ketjil dalam daerah Djakarta Tokubetu Si.

Harga pendjoealan sajoer-sajoeran dalam daerah Djakarta Tokubetu Si dengan partai besar dan ketjil ditetapkan seperti tertera dalam daftar jang dibawah ini; penetapan ini moelai berlakoe pada tanggal 20, boelan 6, tahoen 2604.

Daftar harga pendjoealan sajoer-sajoeran dengan partai besar dan ketjil boeat setiap 1 kg.

Nama sajoeran	Harga setiap 1 kg.			
	Partai besar		Partai ketjil	
	moesim kemarau	moesim hoedjan	moesim kemarau	moesim hoedjan
Lobak	f 0,10	f 0,10	f 0,12	f 0,12
Kentang	„ 0,26	„ 0,26	„ 0,31	„ 0,31
Wortel	„ 0,09	„ 0,09	„ 0,11	„ 0,11
Bajam	„ 0,13	„ 0,13	„ 0,16	„ 0,16
Bakoeng	„ 0,14	„ 0,15	„ 0,17	„ 0,18
Terong	„ 0,10	„ 0,10	„ 0,12	„ 0,12
Timoen	„ 0,10	„ 0,10	„ 0,12	„ 0,12
Laboe manis	„ 0,10	„ 0,10	„ 0,12	„ 0,12
Petjay	„ 0,23	„ 0,28	„ 0,28	„ 0,34
Kool	„ 0,23	„ 0,26	„ 0,28	„ 0,31
Bawang merah	„ 0,32	„ 0,32	„ 0,38	„ 0,38

Djakarta, 18-6-2604.

Djakarta Tokubetu Sityoo.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

LATIHAN TOELISAN TJEPAT

Dikantor Badan Penasehat Tyuuoo Sangi-in.

Tyuuoo Sangi-in Zimukyoku mengoemoemkan:

Dikantor Badan Penasehat Tyuuoo Sangi-in, Djakarta, Tokiwa Doori (Hertogspark) No. 6 akan diadakan latihan oentoek penoelis tjepat (stenograaf). Keterangan-keterangan tentang latihan itoe adalah sebagai berikoet:

1. Lamanja beladjar: sembilan boelan.
2. Sjarat-sjarat: Jang diterima djadi moerid ialah:

a. orang-orang jang beroemoer koerang dari 30 tahoen dan pendoedoek Djawa: mempoenjai idjazah Sekolah Menengah Pertama atau mempoenjai pengetahoean jang sama atau lebih dari itoe; berbadan sehat; mempoenjai boedi pekerti baik.

Dari orang-orang jang memenoehi sjarat-sjarat itoe akan diadakan pilihan oleh Kepala Latihan.

b. orang-orang jang mendapat izin istimewa dari Kepala Latihan walaupoen ia tiada memenoehi sjarat-sjarat jang terseboet pada bagian a.

c. orang-orang jang ditoendjoekkan oleh kantor-kantor Gunseikanbu, Syuu, Tokubetu Si dan badan-badan partikelir kalau dapat izin dari Kepala Latihan.

3. Djoemlah moerid: Empat poeloeh orang. Djoemlah ini boleh ditambah atau dikoerangi, kalau dipandang perloe oleh Kepala Latihan.

4. Ongkos-ongkos belandja:

1. moerid-moerid tidak membajar oeang sekolah.
2. moerid-moerid — ketjoeali jang masoek golongan c — mendapat toelage seperti berikoet:
   a. jang tamat dari Sekolah Menengah Pertama atau jang mempoenjai pengetahoean jang sama dengan itoe atau lebih dari itoe, dapat toelàge *f* 25,— seboelan.
   b. moerid-moerid lainnja *f* 15,— seboelan.

Toelage itoe — kalau dipandang perloe oleh Kepala Latihan — boleh dikoerangi menoeroet timbangannja atau tidak diberikan sama sekali.

5. Bagi moerid-moerid jang mendapat idjazah dari latihan ini — ketjoeali mereka jang ditoendjoekkan oleh kantor-kantor dan badan-badan partikelir — kalau mereka berkehendak mendjadi pegawai negeri, akan dioesahakan soepaja dapat pekerdjaan. Tetapi moerid-moerid jang mendapat toelage selama beladjar, sesoedah mendapat idjazah itoe tidak boleh menolak sesoeatoe pekerdjaan jang diberikan kepadanja, ketjoeali kalau ada sebab-sebab jang istimewa.

6. Latihan dimoelai tanggal 1 boelan 7, tahoen Syoowa 19.

7. Orang-orang jang soeka toeroet latihan itoe selambat-lambatnja tg. 23-6-2604 hendaknja soedah mengirimkan soerat riwajat masing-masing ke Tyuuoo Sangi-in Zimukyoku Djakarta Tokiwa Doori No. 6.

8. Oedjian akan diadakan di Tyuuoo Sangi-in Zimukyoku Djakarta Tokiwa Doori No. 6, pada tg. 25-6-2604 poekoel 10 pagi (sebeloem poekoel 10 haroes soedah berkoempoel).

Djakarta, 10-6-2604.

KOERSOES JANG KEDOEA

Oentoek pegawai negeri jang bekerdja dilapangan pertanian.

Oentoek mempertebal semangat bekerdja dan oentoek menambah pengetahoean tentang oeroesan pertanian, soepaja moedah melaksanakan kewadjiban menambah hasil boemi jang amat perloe dalam masa peperangan ini dan djoega oentoek merapatkan perhoeboengan antara Kantor Poesat dan Kantor-kantor Tjabangnja diseloeroeh tanah Djawa, maka bagi pegawai negeri bangsa pendoedoek asli jang bekerdja dilapangan pertanian, oleh Gunseikanbu akan diboeka koersoes oentoek melatih pegawai-pegawai terseboet lamanja 10 hari, moelai tanggal 3, boelan 6 sampai tanggal 12, boelan 7.

Koersoes itoe diadakan di Bogor; bagian „teori" bertempat di Sekolah Pertanian Menengah, sedang bagian „praktek" ditempat penjelidikan oeroesan pertanian.

Pegawai-pegawai jang akan diterima sebagai peladjar dalam koersoes itoe, ialah pegawai pemimpin oeroesan pertanian dalam tiap-tiap Syuutyoo, jang oleh Syuutyookan ditetapkan oentoek memasoeki koersoes itoe. Dari tiap-tiap Syuu diterima 2 orang dan dari Tokubetu Si djoega doea orang. Selandjoetnja diterima poela beberapa pegawai bangsa pendoedoek asli jang bekerdja pada „Noomuka" (bagian pertanian dari Gunseikanbu) dan djoega dari kantor Penjelidikan Oeroesan Pertanian.

Semoea pegawai jang diterima banjaknja 50 orang.

Dibawah ini diterangkan hal-hal jang haroes diperhatikan oleh mereka jang akan memasoeki koersoes itoe.

Peladjar-peladjar pada koersoes itoe tinggal bersama-sama ditempat pemondokan, dan haroes bersama-sama pergi ketempat latihan, demikian djoega waktoe poelang.

Pagi dan malam makan ditempat pemondokan, tetapi tengah hari makan di Sekolah Pertanian Menengah.

Semoea ongkos ditanggoeng oleh Pemerintah.

Mereka jang akan menempoeh koersoes ini haroes datang di Sekolah Pertanian Menengah di Bogor pada tanggal 3, boelan 7, selambat-lambatnja djam 9 pagi, dengan membawa sepatoe jang nanti akan dipakai pada bagian „praktek", kertas, pena dan lain-lain alat jang perloe oentoek peladjaran.

Sesoedah tamat koersoes ini, pengikoet-pengikoet koersoes akan mendapat idjazah dari Gunseikan.

Selama koersoes, oeang oentoek keperloean makan dan pemondokan diberikan oleh Gunseikanbu, tetapi ongkos djalan pergi ke Bogor (demikian djoega waktoe poelang nanti ketempat masing-masing) ditanggoeng oleh tiap-tiap Syuutyoo.

Djakarta, 13-6-2604.

PEMBERITAHOEAN DJAKARTA TOKUBETU SITYOO

Tentang kembali pada keadaan dan hak-hak-nja dahoeloe dalam pernikahan tjampoeran.

Dengan ini dipermakloemkan, bahwa pada tanggal 14 boelan 6 tahoen 2604, telah ditjatat dengan nomor satoe dalam boekoe-daftar Djakarta Tokubetu Si seorang perempoean bernama

RABIAH

jang bersoeamikan seorang laki-laki termasoek golongan bangsa Eropah, bernama Karel Willem Lodewijk van Leeuwen, jang meninggal doenia pada tanggal 4 boelan 9 tahoen 2603, oentoek menjatakan bahwa Rabiah terseboet berkehendak kembali dalam keadaan dan hak-haknja dahoeloe sebeloem kawin, sebagai bangsa Indonesia, menoeroet pasal 4 dan 5 „Peratoeran tentang pernikahan tjampoeran". [1])

Djakarta, 16-6-2604.

Djakarta Tokubetu Sityoo.

---

[1]) Stb. 1898 No. 158. *Red.*

No. 46 Tahoen ke III Boelan 7 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 10, boelan 7, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

Oeroesan pegawai negeri.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH.

Djakarta Syuu.

Priangan Syuu.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 46 Tahoen ke III Boelan 7 — (2604)

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 39

Tentang harga pendjoealan jang paling tinggi boeat goela dan kopi.

Menoeroet atoeran nomor 1 pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602 tentang „pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan jang paling tinggi boeat goela dan kopi ditetapkan sebagai dibawah ini:

I. Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat goela.

Matjam barang	Harga pendjoealan Toogyoo Rengookai jang paling tinggi (bersama-sama dengan karoeng goeninja) netto 101 kg bruto 102,25 „	Harga pendjoealan tangan penghabisan jang paling tinggi (oentoek setiap kg, tidak termasoek harga karoeng)
Goela poetih	ƒ 7,50	ƒ 0,12
Goela merah	„ 7,30	„ 0,12

1. Jang dimaksoed dengan „harga pendjoealan Toogyoo Rengookai jang paling tinggi", ialah harga goela jang didjoeal oleh Toogyoo Rengookai dipaberik atau dikereta api disetasioen jang berdekatan dengan goedang-pelaboean atau ditempat sedjenis itoe;
2. Jang dimaksoed dengan „harga pendjoealan tangan penghabisan jang paling tinggi", ialah harga goela jang didjoeal oleh pendjoeal penghabisan ditokonja;
3. Djika perloe, maka harga pendjoealan tangan penghabisan jang paling tinggi, jang ditetapkan dalam daftar diatas boleh ditambah dengan 1 sen, jaitoe didaerah jang ditoendjoekkan dengan istimewa.

II. Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat kopi.

Matjam barang		Harga pendjoealan Saibai Kigyoo Rengookai atau Zyuuyoo Bussi Koodan jang paling tinggi (oentoek setiap 100 kg, tidak termasoek harga karoeng)	Harga pendjoealan tangan penghabisan jang paling tinggi (oentoek setiap kg, tidak termasoek harga karoeng)
Kopi Robusta kwaliteit baik	boeah mentah bidji panggang boeboek	ƒ 28,50	ƒ 0,42 „ 0,57 „ 0,60
Kopi Robusta kwaliteit rendahan	boeah mentah bidji panggang boeboek	„ 27,—	„ 0,39 „ 0,55 „ 0,58
Kopi Arabika barang-bakoe	boeah mentah bidji panggang boeboek	„ 37,—	„ 0,52 „ 0,72 „ 0,80

1. Jang dimaksoed dengan „harga pendjoealan Saibai Kigyoo Rengookai atau Zyuuyoo Bussi Koodan jang paling tinggi", ialah harga kopi jang didjoeal oleh Saibai Kigyoo Rengookai atau Zyuuyoo Bussi Koodan dengan oeang toenai ditempat jang ditoendjoekkannja;
2. Jang dimaksoed dengan „harga pendjoealan tangan penghabisan jang paling tinggi", ialah harga kopi jang didjoeal oleh pendjoeal penghabisan ditokonja.

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 40

Tentang mengoebah Makloemat Gunseikan No. 9, tahoen 2604.

Pasal 19, Makloemat Gunseikan No. 9, tahoen 2604 tentang „peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa" dioebah seperti berikoet:

Dalam bahagian „VIII. Ooyoo Kagaku-ka (Bahagian kimia praktis)", bahagian „IX. Doboku Kentiku-ka (Bahagian bangoen-bangoenan)" dan bahagian „X. Koozan-ka (Bahagian tambang)", jaitoe masing-masing pada golongan „A. Pengetahoean jang haroes dioedji", maka dibawah „Nippongo (Bahasa Nippon)" ditambahkan:

„Maraigo (Bahasa Indonesia)"

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 41

Tentang mengoebah Makloemat Gunseikan No. 37, tahoen 2604.

Makloemat Gunseikan No. 37, tahoen 2604 dioebah seperti berikoet:

Dalam „3. Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah", maka

„Oedjian A:

moelai dari tanggal 10, boelan 8, tahoen 2604 sampai tanggal 11, boelan 8, tahoen 2604	2 hari"

dioebah mendjadi:

„Oedjian A: pada tanggal 10, boelan 8, tahoen 2604, 1 hari".

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 42

Tentang waktoe oedjian, tempat oedjian, atoeran oentoek menempoeh oedjian dsb. boeat oedjian-toelisan dari „Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah".

Waktoe oedjian, tempat oedjian, atoeran oentoek menempoeh oedjian dsb. boeat oedjian-toelisan dari „Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah" ditetapkan sebagai berikoet:

I. Waktoe oedjian.

1. *Oedjian-toelisan dari oedjian A. Pada tanggal 10, boelan 8.*

Djenis pengetahoean	Djam oedjian
Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer)	9.— — 10.30
Nippongo (Bahasa Nippon)	10.40 — 12.—
Sakubun (Karangan)	13.— — 14.—
Sanzitu (Ilmoe hitoeng)	14.10 — 15.10
Maraigo (Bahasa Indonesia)	15.20 — 16.20

2. *Oedjian-toelisan dari oedjian B. Pada tanggal 10, boelan 8.*

Singkatan nama ka (bahagian)	Djenis pengetahoean	Djam oedjian
	Nippon Rekisi dan Tooyoosi (Sedjarah Nippon dan sedjarah doenia Timoer) oentoek tiap-tiap bahagian	9.— — 9.50
	Nippongo (Bahasa Nippon) oentoek tiap-tiap bahagian	10.— — 10.50
N.	Noogyoo Taii (Pengetahoean garis-garis besar pertanian).	11.— — 11.50
R.	Sinrin Keiri-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar mengoeroes kehoetanan).	
S.	Kaiyoo-gaku dan Kosyoo-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang ilmoe laoet dan ilmoe danau dan rawa-rawa).	
Z.	Saikin Men-eki-gaku Taii (Pengetahoean tentang garis-garis besar tentang kebalkoeman).	
D.	Suu-gaku (Ilmoe pasti).	
K.I.	Suu-gaku (Ilmoe pasti).	
T.	Suu-gaku (Ilmoe pasti).	
O.	Suu-gaku (Ilmoe pasti, ilmoe hitoeng atau aldjabar).	
D.K.	Suu-gaku (Ilmoe pasti).	
K.Z.	Saikoo Yakin-gaku Taii (Ilmoe mengambil barang tambang dan ilmoe leboeran).	
N.	Sakumotu Kakuron (Teori tanam-tanaman masing-masing).	12.— — 12.50
R.	Zoorin-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang menanam hoetan).	
S.	Suisan Seibutu-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang hewan air).	
Z.	Zyuui Keisatu-gaku (Ilmoe poelisi kehewanan).	
D.	Denki Ziki-gaku (Ilmoe listerik dan magnet).	
T.	Denki Ziki-gaku (Ilmoe listerik dan magnet).	
K.I.	Buturi-gaku (Ilmoe alam).	
O.	Buturi-gaku (Ilmoe alam).	
D.K.	Sokuryoo-gaku (Ilmoe mengoekoer tanah, termasoek djoega „Mengoekoer tanah dengan potret dari oedara").	
K.Z.	Koobutu-gaku (Ilmoe barang tambang).	

Singkatan nama ka (bahagian)	Djenis pengetahoean	Djam oedjian
N.	Noosan Kakoo Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang mengoelah hasil pertanian).	14.— — 14.50
R.	Doboku-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar Bangoen-bangoenan).	
D.	Denki Ziki Sokuteihoo (Tjara mengoekoer kekoeatan listerik dan magnet).	
T.	Denki Ziki Sokuteihoo (Tjara mengoekoer kekoeatan listerik dan magnet).	
K.I.	Rikigaku (Ilmoe tenaga).	
O.	Koogyoosi (Sedjarah Industrie).	
D.K.	Koozoo Koogaku (Ilmoe teknik Pembentoekan).	
K.Z.	Sookuryoo-gaku (Ilmoe mengoekoer tanah).	
R.	Sinrin Riyoogaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar mempergoenakan kehoetanan).	15.— — 15.50
S.	Syoohin-gaku (Ilmoe barang dagang).	
D.	Seizu (Perpetaan).	
T.	Seizu (Perpetaan).	
K.I.	Seizu (Perpetaan).	
O.	Yakin-gaku (Ilmoe leboeran).	
D.K.	Dooro Koogaku (Ilmoe pengetahoean djalan).	
K.Z.	Seizu (Perpetaan).	
D.	Dendooryoku Ooyoo (Tjara mempergoenakan tenaga listerik).	17.— — 17.50
K.I.	Kagaku (Ilmoe Kimia).	
O.	Senryoo Kagaku (Ilmoe kimia air pentjeloep).	
D.K.	Kangai Koogaku (Ilmoe teknik pengairan).	
K.Z.	Daisuu (Aldjabar).	
	Pada tanggal 11, boelan 8.	
N.	Byootyuugai Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang penjakit dan nama toemboeh-toemboehan).	9.— — 9.50
R.	Sanzitu (Ilmoe hitoeng).	
S.	Sanzitu (Ilmoe hitoeng).	
Z.	Katiku Seiribyoo-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang fisiologie ternak).	
D.	Denryoku Yusoo (Pengetahoean pemindahan tenaga listerik).	
T.	Densin Denwa Kikaigaku (Ilmoe mesin telegram dan telepon).	
K.I.	Kikoogaku (Ilmoe pembentoekan pesawat).	
O.	Kagaku (Yuuki dan Muki) (Ilmoe kimia organis dan anorganis).	
D.K.	Ooyoo Rikigaku (Dynamica praktis, termasoek djoega barang tjair dan barang tepoeng).	
N.	Noogyoo Doboku (Pengetahoean bangoen-bangoenan pertanian).	10.— — 10.50
R.	Sokuryoo gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar tentang mengoekoer tanah).	
S.	Suisan Tuuron (Pengetahoean oemoem perikanan).	
Z.	Tikusan gaku Hanron (Teori oemoem peternakan).	
D.	Kooryuu Riron (Teori tentang aroes bolak-balik).	
T.	Musen Densi Denwagaku (Ilmoe mengirim kabar tidak pakai kawat dan telepon radio).	
K.I.	Kikan (Pesawat soember tenaga).	
O.	Yoogyoo Kagaku (Ilmoe kimia barang tanah).	

Singkatan nama ka (bahagian)	Djenis pengetahoean	Djam oedjian
D.K. K.Z.	Suiryokugaku (Ilmoe tenaga air). Daisuu (Ilmoe kimia).	10.— — 10.50
	Maraigo (Bahasa Indonesia)	11.— — 11.50
N. D. K.I. O. D.K. K.Z.	Hiryoo dan Doozyoogaku (Ilmoe memoepoek dan tanah pertanian). Hatuhendensyo Koogaku (Ilmoe teknis tentang setasion tenaga listerik dan setasion mengoebah tenaga listerik). Gendooki (Pesawat soember tenaga). Hakkoo Kagaku (Ilmoe kimia peragian). Zairyoo dan Sekoo (Pengetahoean bahan-bahan dan tjara mengoelahnja). Kika (Geometri).	12.— — 12.50
N. D. O. D.K. K.Z.	Noogyoo Kikaigaku (Ilmoe mesin pertanian). Kikai Koogaku Gairon (Teori oemoem teknik perhoeboengan kabar). Syokubutu-gaku (Ilmoe toemboeh-toemboehan). Koowan Koogaku (Ilmoe teknik pelaboehan). Kagaku (Ilmoe kimia).	14.— — 14.50
D. K.I. O. D.K.	Tuusin Koogaku Gairon (Pengetahoean oemoem teknik perhoeboengan kabar). Koosakuhoo (Tjara memboeat mesin). Koobutu gaku (Ilmoe barang tambang). Tetudoo Koogaku (Ilmoe teknik kereta api).	15.— — 15.50
D. O. D.K.	Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik). Noosan Seizoo gaku (Ilmoe mengawet hasil pertanian). Kentiku Koogaku (Ilmoe teknik memboeat roemah dsb.).	16.— — 16.50
D.K.	Eisei Koogaku (Ilmoe teknik Kesehatan)	17.— — 17.50

Tjatatan:

Hoeroef besar pada permoelaan tiap-tiap pengetahoean ialah singkatan tiap-tiap nama ka (bahagian), jaitoe sebagai berikoet:

N. (Noo-ka), R. (Rin-ka), S. (Suisan-ka), Z. (Zyuui-ka), D. (Denki-ka), K.I. (Kikai-ka), T. (Tuusin-ka), O. (Ooyoo Kagaku-ka), D.K. (Doboku Kentiku-ka), K.Z. (Koozan-ka).

II. Tempat oedjian.

1. Boeat Djakarta Tokubetu Si dan Djakarta Syuu:
   di Djakarta Kootoo Tyuugakkoo (Sekolah Menengah Tinggi Djakarta), Menteng No. 40, Djakarta Tokubetu Si.

2. Boeat Syuu lain:
   Akan dioemoemkan oleh tiap-tiap Syuutyoo atau Kooti Zimukyoku.

III. Atoeran oentoek menempoeh oedjian.

1. Waktoe melamar:
   Moelai tanggal 10, boelan 7, tahoen 2604 sampai tanggal 25, boelan 7, tahoen 2604.

2. Atoeran melamar:
   Barang siapa jang hendak menempoeh oedjian haroes menjampaikan soerat-soerat jang terseboet dibawah ini kepada pembesar jang mengadakan oedjian oentoek

mendjadi pegawai negeri rendah di Djawa (tiap-tiap Syuutyookan, dan Kooti Zimukyoku Tyookan, dan di Djakarta Tokubetu Si dan Djakarta Syuu ialah Gunseikan):

a. Soerat lamaran oentoek menempoeh oedjian (menoeroet tjontoh No. 1 jang dibawah ini);

b. Potret setengah badan jang baroe diambil (dari moeka), (jang pakai nama pelamar jang ditoelis dengan tangannja sendiri dibelakangnja, lebarnja 4 cm, pandjangnja 5 cm), akan tetapi bagi orang jang soesah mengambil potret dan tidak mempoenjai potret diperkenankan menjampaikan kartoe tanda tangan (sebesar potret terseboet diatas dan pakai namanja dibelakangnja) oentoek pengganti potret itoe;

c. Riwajat hidoep (menoeroet tjontoh No. 2 jang dibawah ini);

d. Soerat keterangan Sityoo, Kentyoo, Guntyoo atau Sontyoo jang menjatakan bahwa isi soerat riwajat hidoep itoe betoel.

3. Ongkos oeang-oedjian:

Barang siapa hendak menempoeh oedjian, haroes menempelkan meterai tempelan *f* 1,— sebagai oeang-oedjian pada tempat jang ditentoekan dalam soerat lamaran oedjian, tetapi meterai itoe tidak boleh ditjap atau diboeboehi tanda tangan.

4. Alamat menjampaikan atau mengirimkan soerat lamaran oedjian dan soerat-soerat jang bersangkoetan:

Boeat Djakarta Tokubetu Si atau Djakarta Syuu soerat-soerat jang terseboet diatas haroes disampaikan atau dikirimkan kepada Zinzika Soomubu Gunseikanbu di Djakarta dengan merghadap sendiri atau dengan perantaraan pos, sedang boeat Syuu-syuu lain, soerat-soerat jang terseboet itoe haroes disampaikan atau dikirimkan kepada tiap-tiap Syuutyoo atau Kooti Zimukyoku dengan tjara dan pada tanggal seperti diatas itoe. Lain dari pada itoe disebelah moeka sampoel soerat lamaran itoe haroes ditoeliskan „soerat lamaran oedjian".

5. Pemberian kartoe oentoek menempoeh oedjian:

a. Orang jang menjampaikan soerat lamaran oedjian dengan membawanja sendiri diberi kartoe oentoek menempoeh oedjian dengan langsoeng.

b. Boeat orang jang menjampaikan soerat lamaran oedjian dengan perantaraan pos, maka kartoe oentoek menempoeh oedjian itoe dikirimkan dengan perantaraan pos dengan segera pada waktoe soerat lamaran itoe diterima.

6. Hal-hal jang haroes diperhatikan oleh pelamar oedjian:

a. Pada waktoe diadakan oedjian, pelamar-pelamar haroes soedah ada ditempat oedjian selambat-lambatnja 30 menit sebeloem djam oedjian.

b. Kartoe oentoek menempoeh oedjian haroes dibawa waktoe hadir menempoeh oedjian.

c. Alat toelis-menoelis jang dibawah ini haroes dibawa:

1. potelot atau poelpen;
2. karet-gosok;
3. pisau;
4. djangka (boeat pelamar-oedjian B);
5. segi-tiga, garisan dsb. (boeat pelamar oedjian B).

d. Ongkos djalan dan segala biaja jang perloe oentoek menempoeh oedjian itoe ditanggoeng sendiri oleh pelamar.

e. Oedjian praktis jang dimaksoed dalam pasal 20, Makloemat Gunseikan No. 9, tahoen 2604 tentang „Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa" dan atoeran „boleh menempoeh beberapa bahagian oedjian" jang dimaksoed dalam pasal 23 peratoeran itoe, tidak diadakan pada tahoen ini.

f. Barang siapa tidak mendapat kartoe menempoeh oedjian selambat-lambatnja pada hari berangkat, meskipoen telah menjampaikan soerat lamaran oentoek menempoeh oedjian, tidak boleh menempoeh oedjian.

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

Tjontoh No. 1.

Kepada Jth.

....

....

Soerat lamaran oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah.

Jang bertanda tangan dibawah ini, bernama ...., oemoer ...., tinggal di .... bermohon soepaja diizinkan menempoeh oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah, oedjian .... (1), bahagian .... (2) ka.

Soerat riwajat hidoep saja, disertakan bersama ini.

Djenis(-djenis) pengetahoean jang dipilih boeat oedjian.

.... (3)

....

....

...................., tanggal ......, boelan ......, tahoen ....

Tanda tangan

....

Tjatatan:

a. Dialamatkan kepada pembesar jang mengadakan oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah (boeat Djakarta Tokubetu Si dan Djakarta Syuu kepada Gunseikan, boeat Syuu-syuu lain kepada Syuutyookan jang bersangkoetan dan boeat Kooti kepada Kooti Zimukyoku Tyookan jang bersangkoetan).

b. Orang jang hendak menempoeh oedjian A haroes mengisi „A" pada (1) tetapi tidak oesah mengisi (2) dan (3).

c. Orang jang hendak menempoeh oedjian B haroes mengisi „B" pada (1) dan haroes poela mengisi (2) dan (3).

Tjontoh No. 2.

Soerat riwajat hidoep.

Nama: ....

Oemoer: ....

Kantor atau tempat bekerdja sekarang: ....

Agama: ....

Bangsa
- kakek: ....
- nenek: ....
- bapa: ....
- iboe: ....

Tempat tinggal: ....

Riwajat Sekolah (1).

1. Tamat sekolah ....
   Pada tg. ...., boelan ...., tahoen ....
2. Tamat sekolah ....
   Pada tg. ...., boelan ...., tahoen ....

Riwajat pekerdjaan (2).

1. ....
2. ....
3. ....

Poedjian dan hoekoeman.

1. ....
2. ....

.........................., tanggal ......, boelan ......, tahoen ....

Tanda tangan

....

Isi soerat riwajat hidoep ini haroes diterangkan oleh Sityoo, Kentyoo, Guntyoo atau Sontyoo bahwa benar adanja (3).

Tjatatan:

(1) Djika berhenti sekolah sebeloem tamat, maka hal itoe haroes diterangkan bersama-sama dengan tanggal berhenti itoe.

(2) Pada riwajat pekerdjaan haroes diterangkan: pekerdjaan jang soedah didjabat, nama kantor, tanggal angkatan dan gadji pekerdjaan itoe.

(3) Soerat lamaran oedjian jang tidak diboeboehi keterangan Sityoo, Kentyoo, Guntyoo atau Sontyoo tidak diterima.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 43

Tentang menetapkan harga pendjoealan jang paling tinggi boeat tembaga toea dan besi toea.

Menoeroet atoeran nomor 1 pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602 tentang „Pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan paling tinggi boeat tembaga toea dan besi toea ditetapkan sebagai berikoet:

I. Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat tembaga toea.

Matjam barang.	Harga pendjoealan Tihoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi (oentoek setiap kg-ton).	Harga pendjoealan Tyuuoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi (oentoek setiap kg-ton).
Kawat tembaga:		
a. kawat tembaga jang bersih	ƒ 2.100,—	ƒ 2.250,—
b. kawat tembaga jang telah dibakar lapisannja, kawat tembaga cadmium atau kawat tembaga silicon, jang bersih	„ 2.000,—	„ 2.150,—
Tembaga toea haloes	„ 2.000,—	„ 2.150,—
Tembaga toea biasa	„ 1.900,—	„ 2.050,—
Koeningan	„ 1.700,—	„ 1.850,—
Alpaka	„ 3.000,—	„ 3.150,—
Tembaga tjampoeran jang lain	„ 2.000,—	„ 2.150,—

II. Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat besi badja toea.

Matjam barang.	Harga pendjoealan Tihoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi (oentoek setiap kg-ton).	Harga pendjoealan Tyuuoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi (oentoek setiap kg-ton).
Badja toea kelas istimewa No. 1:		
jang termasoek dalam golongan *a.* sampai *e.* dalam tjatatan No. 5 dibawah ini	ƒ 250,—	ƒ 285,—
jang termasoek dalam golongan *f.* dalam tjatatan itoe	„ 750,—	„ 785,—
Badja toea kelas istimewa No. 2:		
jang termasoek dalam golongan *a.* sampai *e.* dalam tjatatan nomor 6 dibawah ini	„ 170,—	„ 205,—
jang termasoek dalam golongan *f.* dalam tjatatan itoe	„ 350,—	„ 385,—
Badja toea biasa	„ 100,—	„ 123,—
Badja toea press	„ 30,—	„ 57,—

III. Harga pendjoealan jang paling tinggi boeat besi toea kasar.

Matjam barang.	Harga pendjoealan Tihoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi (oentoek setiap kg-ton).	Harga pendjoealan Tyuuoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi (oentoek setiap kg-ton).
Besi antjoeran haloes	f 200,—	f 230,—
„ „ biasa	„ 50,—	„ 75,—

Tjatatan:

1. Jang dimaksoed dengan „Tihoo Sitei Gyoosya" dan „Tyuuoo Sitei Gyoosya" dalam Makloemat ini ialah Sitei Gyoosya (pengoesaha jang ditetapkan) menoeroet atoeran pasal 2, Osamu Seirei No. 19, tahoen 2604 tentang „Mengatoer pembahagian' tembaga toea dan besi toea".
2. Jang dimaksoed dengan „harga pendjoealan Tihoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi" dan „harga pendjoealan Tyuuoo Sitei Gyoosya jang paling tinggi" dalam Makloemat ini ialah harga barang jang didjoeal oleh Sitei Gyoosya masing-masing ditempat pengoempoelan atau ditempat jang ditetapkan.
3. Jang dimaksoed dengan „tembaga toea haloes" dalam Makloemat ini ialah papan tembaga (ketjoeali atap papan tembaga, papan tembaga penempel tembok dan papan tembaga pelapis kapal), kawat tembaga gepeng, batang tembaga dan pipa tembaga (ketjoeali radiator), jang baik kwaliteitnja.
4. Jang dimaksoed dengan „tembaga toea biasa" ialah:
   a. tembaga toea jang tidak termasoek golongan nomor 1 sampai nomor 3 diatas;
   b. tembaga toeangan dan bahan tembaga jang diboeat dari tembaga toea;
   c. kawat tembaga jang tidak termasoek dalam golongan *a.* dan *b.* dalam daftar I diatas, djaring tembaga dan sampah tembaga;
   d. barang perhiasan, tempat barang, tjap dsb. dari tembaga.
5. Jang dimaksoed dengan „badja toea kelas istimewa No. 1" ialah besi badja toea jang berikoet, ketjoeali jang sangat berkarat, berlobang, bertjatjat atau jang disamboeng dengan tjara padoean atau dengan tjara melekat:
   a. batang badja toea jang pandjangnja lebih dari 1 meter;
   b. papan badja toea jang loeasnja lebih dari 1 meter²;
   c. badja sikoe toea jang pandjangnja lebih dari 2 meter;
   d. pipa badja toea jang pandjangnja lebih dari 1 meter;
   e. rel badja toea jang pandjangnja lebih dari 3 meter;
   f. poros badja toea jang pandjangnja lebih dari 1 meter.
6. Jang dimaksoed dengan „badja toea kelas istimewa No. 2" ialah besi badja toea jang berikoet, ketjoeali jang sangat berkarat, berlobang, bertjatjat atau jang disamboeng dengan tjara padoean atau dengan tjara melekat:
   a. batang badja toea jang pandjangnja 30 cm sampai 1 meter;
   b. papan badja toea jang loeasnja 50 cm² sampai 1 meter²;
   c. badja sikoe toea jang pandjangnja 30 cm sampai 2 meter;
   d. pipa badja toea jang pandjangnja 30 cm sampai 1 meter;
   e. rel badja toea jang pandjangnja koerang dari 3 meter;
   f. poros badja toea jang pandjangnja 20 cm sampai 1 meter.
7. Jang dimaksoed dengan „badja toea biasa" ialah besi badja toea jang beratnja koerang dari 1 kg-ton setiap potongan tetapi tidak termasoek dalam golongan badja toea kelas istimewa No. 1 dan No. 2.
8. Jang dimaksoed dengan „badja toea press" ialah kawat besi toea, besi bongkaran sepeda toea, kaleng kosong toea, seng besi toea, blik toea dsb.
9. Jang dimaksoed dengan „besi antjoeran haloes" ialah besi antjoeran mesin atau besi antjoeran alat-perkakas jang moedah dipetjahkan.

10. Jang dimaksoed dengan „besi antjoeran biasa" ialah besi antjoeran poetih, perioek, kocali, roaster dsb.

11. Jang dimaksoed dengan perkataan „jang bersih" ialah jang tidak berkarat, tidak keliwat terbakar, tidak melekat barang lain, tidak disepoeh dsb.

Djakarta, tanggal 5, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 44

Tentang tindakan istimewa oentoek bank-bank diwaktoe serangan oedara atau pada waktoe lain jang loear biasa.

Djika sesoeatoe bank tidak dapat membajar kembali oeang simpanan kepada penjimpannja oleh karena kantor bank itoe roesak atau oleh karena alasan-alasan jang lain, jaitoe pada waktoe ada serangan oedara atau waktoe timboel kedjadian lain jang loear biasa, maka bank jang lain, sebagai pengganti bank jang bersangkoetan, membajar kembali oeang simpanan itoe paling banjak *f* 50,— (lima poeloeh roepiah) setiap kali dan djoemlahnia paling banjak *f* 300,— (tiga ratoes roepiah) setiap boelan.

Bank-bank jang dimaksoed dalam Makloemat ini ialah bank-bank Nippon, Syomin Ginkoo (Bank Rakjat) dan Toh Indo Zin Ginko.

Djakarta, tanggal 5, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEMBETOELAN OENDANG-OENDANG

Dalam Osamu Seirei No. 1, tahoen 2604, „tentang memberi Onyokin (Oeang koernia) oentoek pegawai negeri pendoedoek di Djawa", jang dimoeat dalam Kan Poo No. 34, halaman 3 dsb., ada terdapat beberapa kesalahan:

Dalam keterangan daftar lampiran No. 3: pada bahagian „2. Dai Iti Koosyoo", nomor e dan f, perkataan „sampai" sebetoelnja haroes tidak tertoelis;
pada bahagian „3. Dai Ni Koosyoo", nomor e, perkataan „kehilangan" sebetoelnja haroes „mendapat", dan pada nomor f dan g, perkataan „sampai" sebetoelnja haroes tidak tertoelis;
pada bahagian „4. Dai San Koosyoo", nomor a dan b, perkataan „sampai" sebetoelnja haroes tidak tertoelis;
pada bahagian „5. Dai Si Koosyoo", nomor f, sesoedah perkataan „dan", sebetoelnja haroes ditambahkan perkataan „keadaan", dan pada nomor g dan h, perkataan „sampai" sebetoelnja haroes tidak tertoelis.

Pimpinan Kan Poo.

PEMBETOELAN MAKLOEMAT

Dalam *Makloemat Gunseikan No. 9*, tahoen 2604, „Peratoeran tentang oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri di Djawa", jang dimoeat dalam Kan Poo No. 38, halaman 7 dsb., ada terdapat kesalahan:

Pada pasal 19, bahagian „IX. Doboku Kentiku-ka (Bahagian bangoen-bangoenan)", dalam golongan B. dibawah nomor 7 sebetoelnja haroes ditambahkan satoe nomor: „8. Eisei Koogaku (Ilmoe teknik kesehatan)"

Pimpinan Kan Poo.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

PENGOEMOEMAN GUNSEIKANBU

Tentang pengeloearan oendian oeang jang kelima.

Menoeroet pasal 1, Osamu Kanrei No. 11, tahoen 2603, maka oendian oeang jang kelima diadakan seperti berikoet:

1. Djoemlah oeang oendian *f* 500.000,— (100.000 lembar soerat oendian dari *f* 5.—, tersoesoen dari golongan 1 sampai golongan 5, jaitoe jang diberi nomor dari 10.001 sampai 30.000 boeat tiap-tiap golongan).
2. Harga pendjoealan permoelaan *f* 5.— satoe lembar, tetapi didjoeal djoega seperlima soerat oendian à *f* 1.—.
3. Djoemlah oeang hadiah *f* 250.000.— terbagi sebagai berikoet:

1	hadiah	pertama	dari	*f* 30.000,—	*f* 30.000,—
1	„	kedoea	„	„ 5.000,—	„ 5.000,—
3	„	ketiga	„	„ 1.000,—	„ 3.000,—
100	„	keempat	„	„ 300,—	„ 30.000,—
600	„	kelima	„	„ 100,—	„ 60.000,—
600	„	keenam	„	„ 50,—	„ 30.000,—
1.000	„	ketoedjoeh	„	„ 40,—	„ 40.000,—
10.000	„	kedelapan	„	„ 5,—	„ 50.000,—
4	„	kesembilan	„	„ 500,—	„ 2.000,—

Djoemlah 12.309 hadiah .... *f* 250.000.—

Keterangan:

a. Hadiah pertama, kedoea dan ketiga ditentoekan dengan djalan menetapkan nomor-nomornja lebih dahoeloe dengan oendian, kemoedian dioendi lagi oentoek menetapkan golongannja;

b. Hadiah keempat, kelima, keenam dan ketoedjoeh djatoeh pada nomor-nomor jang sama pada tiap-tiap golongan;

c. Hadiah kedelapan djatoeh pada nomor-nomor jang angka-achirnja sama dengan angka-achir nomor hadiah pertama;

d. Hadiah kesembilan djatoeh pada nomor jang sama dengan nomor hadiah pertama, tetapi jang termasoek golongan lain dari pada nomor hadiah pertama itoe.

4. Lamanja pendjoealan: moelai pada tanggal 8, boelan 7, sampai tanggal 7, boelan 8, tahoen 2604.
5. Tanggal penarikan oendian: pada tanggal 17, boelan 8, tahoen 2604.
6. Tempat penarikan oendian: Gedoeng Kemedi, Djalan Kemedi, Djakarta Tokubetu Si.
7. Waktoe membajar oeang hadiah: moelai pada tanggal 27, boelan 8, sampai tanggal 16, boelan 2, tahoen 2605.
8. Tempat membajar oeang hadiah: tiap-tiap tempat pendjoealan permoelaan.
9. Tempat pendjoealan permoelaan:
   a. Nanpoo Kaihatu Kinko Djawa Sikinko dan tjabang-tjabangnja;
   b. Tiap-tiap bank dan tjabang-tjabangnja.

Djakarta, tanggal 22, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikanbu.

NASEHAT GUNSEIKAN

Pada pemboekaan koersoes latihan pegawai pertanian jang kedoea.

Pada oepatjara pemboekaan koersoes latihan pegawai pertanian jang kedoea jang dilangsoengkan pada hari ini, saja mengoetjapkan pendapatan saja dengan sepatah kata sebagai nasehat.

Djika ditengok masa jang lampau jaitoe 2½ tahoen sedjak Balatentera Dai Nippon mendoedoeki Djawa, maka ternjatalah bahwa Djawa Baroe dibawah pimpinan Dai Nippon soedah menanggalkan sifat kolot dahoeloe dan mendjalankan segala tindakan dengan sangat berani dan tepat sebagai soeatoe mata rantai lingkoengan kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja jang berbahagia, oentoek menghantjoer leboerkan moesoeh kita Amerika dan Inggeris. Hal ini memang disebabkan oleh karena peredaran zaman baroe diseloeroeh doenia, dan kini kewadjiban Djawa semakin lama semakin bertambah berat dan penting dan rasa pengharapannja semakin berkobar-kobar sebagaimana diketahoei oemoem.

Pada masa jang penting ini, hal jang mendjadi dasar oentoek menambah tenaga peperangan ialah memimpin pertanian sebagai toelang-poenggoeng perekonomian di Djawa serta oesaha oentoek melipat gandakan hasil tanaman dengan mengandjoer-andjoerkan kaoem tani. Oleh karena itoe kewadjiban toean-toean jang bekerdja dalam oeroesan itoe soenggoeh penting dan berat.

Dengan mengingat bahwa toean-toeanlah jang mendjadi pemimpin serta pengandjoer pertanian didaerah toean-toean masing-masing dan penanggoeng djawab digaris depan oentoek memimpin pertanian itoe haroeslah toean-toean sekalian meninggikan pengetahoean dan kepandaian, memelihara semangat jang berkobar-kobar oentoek memenoehi kewadjiban toean-toean dan merapatkan perhoeboengan antara poesat dan daerah. Dengan djalan demikian hendaklah toean-toean sekalian memahamkan toedjoean pertanian Djawa dengan setepat-tepatnja.

Disini saja mengharap poela kepada toean-toean soepaja toean-toean sekalian mengerti benar akan maksoed koersoes ini serta mempeladjari segala sesoeatoe dengan sesoenggoehnja sehingga mendapat hasil jang baik, kemoedian mendjadi perintis djalan oentoek memimpin pertanian didaerah toean-toean masng-masing dan menjeboerkan diri dalam oesaha melipat-gandakan hasil boemi oentoek menjoembangkan tenaga kepada oesaha soetji jaitoe membangoenkan Djawa Baroe sambil mentjapai kemenangan achir dalam peperangan Asia Timoer Raja.

Tanggal 3, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

OETJAPAN SANGYOOBUTYOO

Pada pemboekaan koersoes latihan pegawai pertanian jang kedoea.

Saja merasa girang sekali karena pada hari ini jaitoe pada oepatjara pemboekaan koersoes latihan pegawai pertanian oentoek kedoea kalinja saja mendapat kesempatan oentoek mengoetjapkan pendapatan saja dengan sepatah kata dihadapan toean-toean sekalian.

Disini tidak perloe kiranja didjelaskan dengan pandjang lebar, bahwa kedoedoekan pertanian dalam perekonomian di Djawa sangat penting adanja. Menoeroet keperloean pada dewasa ini, kewadjiban jang paling penting bagi pertanian di Djawa sekarang ialah memperlipat-gandakan hasil barang makanan dan hasil pertanian lain jang penting-penting.

Sedjak „Tindakan istimewa oentoek memperbanjak hasil barang makanan" didjalankan pada boelan 11 tahoen jang laloe, toean-toean sekalian siang dan malam mentjoerahkan segenap tenaga toean-toean oentoek memimpin dan mengandjoer-andjoerkan ichtiar itoe didaerah toean-toean masing-masing, sehingga memperoleh hasil jang sangat memoeaskan. Tentang hal itoe saja soenggoeh girang sekali dan mengoetjapkan banjak terima kasih. Akan tetapi kita sekali-kali tidak boleh bersenang-senang sadja oleh karenanja.

Sebaliknja kita haroes beroesaha lebih giat oentoek mentjapai maksoed melipat-gandakan hasil boemi jang penting-penting, agar soepaja dapat mendjaga penghidoepan rakjat di Djawa serta mentjapai kemenangan achir dalam peperangan Asia Timoer Raya ini. Maka toean-toean sekalian jang bekerdja dalam oeroesan pertanian

haroeslah menjoembangkan tenaga baik lahir maoepoen batin oentoek memimpin dan mendorong hal memperbanjak hasil boemi itoe.

Oentoek pertjobaan telah diadakan koersoes jang pertama pada tahoen jang laloe dan koersoes terseboet mendapat hasil jang sangat baik. Oleh karena itoe pada tahoen ini djoega diadakan poela koersoes jang kedoea dengan memanggil toean-toean sekalian disini.

Saja berharap kepada toean-toean soepaja toean-toean sekalian akan merapatkan perhoeboengan baik antara poesat dan daerah maoepoen antara teknik dan pemerintahan dengan seerat-eratnja, dan serta poela mempeladjari teknik pertanian Nippon oentoek meninggikan kepandaian dan pengetahoean toean-toean sebagai pemimpin pertanian.

Selandjoetnja saja berharap poela hendaklah toean-toean sekalian memahamkan semangat jang dikandoeng dalam hati pemimpin pertanian Nippon dan memahamkan kegiatannja oentoek memberi pimpinan dengan memadjoekan dirinja sendiri sebagai teladan sehingga dapat mentjoerahkan tenaga toean-toean dengan lebih giat oentoek memenoehi kewadjiban sebagai pemimpin digaris depan dalam hal memperbanjak hasil tanaman dikemoedian hari.

Tanggal 3, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Sangyoobutyoo.

OEROESAN PEGAWAI NEGERI.

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. Rd. Roosseno Soerjohadikoesoemo	Naimubu Santoo Kyooikukan	Naimubu Santoo Kyooikukan	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozyu ken Senmonbu Koosi	Naimubu Bunkyookyoku, Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozyu ken Senmonbu Koosi, Bandoeng Kootuubu Bunsitu Zimusokutaku kenmu
M. Soedarnadi	Naimubu Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Naimubu zuki	Bodjonegoro Syuu zuki

Djakarta, tanggal 20, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

NAIMUBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soewahjoe	Yontoo Gizyutukan	—	Ika Daigaku Byooin zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 30, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

NAIMUBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mohamad Machboeb	Naimubu Ittoo Syoki	Naimubu Yontoo Gyooseikan	Naimubu zuki	Naimubu zuki

Djakarta, tanggal 20, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

PRIANGAN SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Male Wiranatakoesoemah	Nitoo Keisi	Nitoo Keisi	Priangan Syuu Keisatubu kinmu	Tasikmalaja Keisatusyotyoo
R. Bei Soedibjo Ariasingosari	idem	idem	Garoet Dai II Keisatusyotyoo	Garoet Keisatusyotyoo
R. Rochimat	idem	idem	Tasikmalaja Dai II Keisatusyotyoo	Priangan Syuu Keisatubu Kinmu

Djakarta, tanggal 1, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PATI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Sarodjo	Tihoo Ittoo Syoki	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Blora Ken, Karangdjati Gun, Blora Sontyoo	Blora Ken, Randoeblatoeng Guntyoo

Djakarta, tanggal 31, boelan 5, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Achmad Djohar gelar Datoek Bandanare Sati	Tihoo Nitoo Gizyutukanpo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Besoeki Syuu zuki.	Besoeki Syuu zuki.

Djakarta, tanggal 29, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soenarto alias Soenartohadiwidjojo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Bondowoso Ken, Pradjekan Guntyoo	Panaroekan Ken, Sitoebondo Guntyoo
R. Ngabei Saleh	idem	idem	Djember Ken, Majang Guntyoo	Bondowoso Ken, Pradjekan Guntyoo
R. Soekarto	idem	idem	Bondowoso Ken, Tamanan Guntyoo	Djember Ken, Majang Guntyoo
R. Abdoellatip Pringgooetomo	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Djember Ken, Rambipoedji Gun, Djenggawah Sontyoo	Panaroekan Ken, Soemberwaroe Guntyoo
R. Tochfa alias R. Sosroadinegoro	idem	idem	Bondowoso Ken, Bondowoso Gun, Bondowoso Sontyoo	Bondowoso Ken, Tamanan Guntyoo

Djakarta, tanggal 4, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604)

Gunseikan.

PENGOEMOEMAN

Tentang Hoekoeman Djabatan.

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
R. Ambarkoesensi	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Soerabaja Ken, Sidajoe Guntyoo.	Dipetiat menoeroet pasal 11, 12 nomor 1 dan pasal 16 ajat 2 Per. tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa (Makl. Gunseikan No. 8, tahoen 2604).

Djakarta, tanggal 29, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BESOEKI SYUU.

NAMA	PANGKAT	DJABATAN	POETOESAN
R. Soedarsono	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Panaroekan Ken, Sitoebondo Guntyoo	Dipetjat menoeroet pasal 11, 12 dan 16 ajat 2 Per. tentang kedoedoekan pegawai negeri di Djawa (Makl. Gunseikan No. 8 tahoen 2604).
R. Abdoelkadir alias Sosroamidjojo	idem	Panaroekan Ken, Panaroekan Guntyoo	idem
R. Soerjadi alias Ismangoen Danoesoebroto	idem	Panaroekan Ken, Soemberwaroe Guntyoo	idem
M. Moestopo alias Patmodirdjo	Tihoo Ittoo Syoki	Panaroekan Ken, Soemberwaroe Gun, Banjoepoetih Sontyoo	idem
Soerowidjojo	idem	Panaroekan Ken, Soemberwaroe Gun, Ardjasa Sontyoo	idem
Soemodiredjo	idem	Panaroekan Ken, Besoeki Gun, Mlandingan Sontyoo	idem
Darsi	idem	Panaroekan Ken, Besoeki Gun, Besoeki Sontyoo	idem
M. Ng. Soemodipoetro	idem	Panaroekan Ken, Besoeki Gun, Soeboh Sontyoo	idem
R. Soepangat alias R. Soepangat Prawirohadiwinoto	idem	Panaroekan Ken zuki	idem

Djakarta, tanggal 28, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

A. SYUU

DJAKARTA SYUU

SYUUTYOO

DJAKARTA SYUU KOKUZYI No. 5

(Makloemat Djakarta Syuu)

Tentang mengangkat Giin (Anggota) Djakarta Syuu Sangi-kai.

Orang jang terseboet dibawah ini diangkat sebagai Giin (Anggota) Djakarta Syuu Sangi-kai:

Raden Hadji Achmad Faridie,

Goeroe mengadji di Tjiboeaja Ku, Pedes Son, Rengasdengklok Gun, Krawang Ken.

Djakarta, 8-6-2604.

Djakarta Syuutyookan.

SYUUTYOO

PENGOEMOEMAN

Tentang orang bangsa Asing jang telah mendapat izin oentoek menoenda pembajaran oepah pendaftarannja sampai boelan 6, tahoen 2604.

1. Kepada pendoedoek bangsa Asing dalam Djakarta Syuu jang telah mendapat izin oentoek menoenda pembajaran oepah pendaftarannja sampai boelan 6, tahoen 2604, dipermakloemkan, bahwa mereka haroes datang dikantor Guntyoo pada waktoe jang ditetapkan oleh Guntyoo antara tanggal 10, boelan 7, tahoen 2604 dan tanggal 10, boelan 8, tahoen 2604, oentoek membajar oepah pendaftarannja.

2. Mereka jang soenggoeh-soenggoeh tidak mampoe membajar oepah pendaftarannja dengan sekali goes, boleh memadjoekan permintaan membajar oepah pendaftarannja dengan mentjitjil dalam 5 atau 10 angsoeran boelanan menoeroet kekoeatannja.

3. Mereka jang soenggoeh-soenggoeh tidak mampoe membajar oepah pendaftarannja dengan sekali goes atau dengan mentjitjil boelanan, boleh memadjoekan permintaan oentoek menoenda poela pembajaran oepah pendaftarannja oentoek sementara waktoe.

4. Permohonan oentoek membajar oepah pendaftaran dengan mentjitjil, atau oentoek menoenda pembajaran oepah pendaftaran, t i d a k disertai soerat keterangan dari Kutyoo. Diperingatkan, bahwa barang siapa memadjoekan permintaan oentoek membajar oepah pendaftarannja dengan mentjitjil, atau oentoek menoenda oepah pendaftarannja, dengan memberi alasan-alasan jang tidak betoel, akan dihoekoem berat menoeroet oendang-oendang negeri.

Djakarta, 1-7-2604.

Djakarta Syuutyookan.

PRIANGAN SYUU

TJIAMIS KEN

POETOESAN No. 58/38/I/K

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja laporan Tasikmalaja Zyuikan tanggal 9-6-2604 No. 657/II-d;

Mengingat poetoesan kami tanggal 29-3-2604 No. 30/20/I/K;

Menimbang perloe oentoek memperpandjang waktoe berlakoenja poetoesan kami terseboet diatas, karena dalam berlakoenja poetoesan tadi, jaitoe sebeloem 4 boelan telah lampau, ada lagi kedjadian orang digigit andjing gila di Bandjarsari Son, Bandjar Gun;

M e m o e t o e s k a n :

Moelai tanggal *31-5-2604,* waktoe berlakoenja poetoesan kami tanggal 29-3-2604 No. 30/20/I/K, diperpandjang sampai pada waktoe jang akan ditetapkan.

Tjiamis, 17-6-2604.

Tjiamis Kentyoo.

TJIAMIS KEN.

POETOESAN No. 59/38/I/K

Tentang penjakit andjing gila.

Membatja soerat Tasikmalaja Zyuikan tanggal 9-6-2604 No. 633/II-d, tentang poetoesan Bandoeng Booeki Kenkyusyo, bahwa pemeriksaan pada otak andjing jang menggigit orang dari Dajeuhloehoer Ku, Kawali Son dan Gun, menjatakan andjing itoe berpenjakit „andjing gila";

Mengingat pada pasal 11 dari Stbl. 1926 No. 452, sebagaimana telah dioebah paling achir dengan Stbl. 1940 No. 5;

Memoetoeskan:

Pertama: Bahwa dalam *Kawali Gun*, Tjiamis Ken, Priangan Syuu, moelai tanggal *21-5-2604* sampai pada waktoe poetoesan ini ditarik kembali, semoea andjing jang ada diloear roemah jang memeliharanja, haroes memakai „*berongsong*" menoeroet tjonteh jang telah ditetapkan dan dimoeat di Bb. 11266 dan disediakan dikantor Tjiamis Kentyoo oentoek dilihat. Didjalan-djalan oemoem dan ditanah-tanah lapang, andjing selain diberongsong djoega haroes dirantai dengan rantai jang tidak boleh lebih dari 2 meter pandjangnja;

Kedoea: Moelai pada hari terseboet di-atas dilarang mengirimkan atau mengeloearkan andjing, koetjing dan kera keloear *Kawali Gun*.

Tjiamis, 17-6-2604.

Tjiamis Kentyoo.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

Gerakan memperkoeat tenaga pengangkoetan.

Rikuyu Sookyoku, ialah kantor jang mengoeroes pengangkoetan barang sebagai oeroesan penting dalam oesaha menambah tenaga perang teroetama dalam menambah tenaga prodoeksi dimasa sekarang, maka sebab itoe kantor terseboet soedah menetapkan rantjangannja oentoek mengadakan gerakan memperkoeat tenaga pengangkoetan lamanja 2 boelan jang dimoelai tanggal 1, boelan 7, oentoek menjempoernakan oeroesan pengangkoetan dalam masa peperangan jang sehebat sekarang disamping gerakan oesaha menambah tenaga perang jang sedang dilakoekan oleh Gunseikanbu.

Selama diadakan gerakan itoe Rikuyu Sookyoku beroesaha segiat-giatnja bersama-sama dengan Djawa Unyu Zigyoo Sya jang berkewadjiban mengoeroes pengangkoetan jang ketjil didarat, agar soepaja dapat berhasil baik gerakan terseboet.

Akan tetapi oentoek melaksanakan toedjoean gerakan itoe dengan sebaik-baiknja Rikuyu Sookyoku mengharapkan bantoean dari toean-toean jang bersangkoetan dengan oeroesan pengangkoetan barang baik bagi peroesahaan Nippon maoepoen bagi peroesahaan pendoedoek di Djawa.

Pokok-pokok toedjoean gerakan terseboet adalah seperti berikoet:

1. Mengatoer sebaik-baiknja oesaha pengangkoetan barang-barang jang diperloekan sekali bagi oesaha menambah tenaga perang dan barang-barang istimewa dan penting pada masa ini.
2. Memperbesar tenaga pemakaian wagon-wagon.
3. Meloeaskan dan mengatoer kelengkapan pengangkoetan dan menjempoernakan atoeran pengangkoetan barang.
4. Menambah tenaga pengangkoetan jang ketjil didarat.

Djakarta, 1-7-2604.

KETERANGAN

Berita Pemerintah ini diterbitkan doea kali seboelan, jaitoe tiap-tiap tanggal 10 dan 25.

Harga langganan satoe tahoen *f* 3.— soedah terhitoeng biaja kirim. Dalam Berita Pemerintah ini, dimoeat segala peratoeran tata-negara jang penting-penting beserta dengan segala pendjelasan oendang-oendang d. l. l.

Barang siapa hendak mendjadi langganan hendaklah berhoeboengan langsoeng dengan Tata-oesaha Kan Poo, K. KOYAMA, Kotakpos No. 68, Kantorpos Besar, Djakarta.

Oeang langganan haroes dikirim lebih doeloe oentoek setahoen.

No. 47 Tahoen ke III Boelan 7 — 2604

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

Terbit tanggal 10 dan tanggal 25 tiap-tiap boelan

MADJALLAH
diterbitkan oleh
Gunseikanbu

爪哇軍政監部發行官報

Djakarta, tanggal 25, boelan 7, Syoowa 19 (2604)

ISINJA

BAHAGIAN I. PEMERINTAH AGOENG.

A. Oendang-oendang dan Makloemat.

B. Pendjelasan, Pengoemoeman dan lain-lain.

Oeroesan pegawai negeri.

BAHAGIAN II. PEMERINTAH DAERAH. SYUU.

Semarang Syuu.

Malang Syuu.

TOKUBETU SI.

BAHAGIAN III. WARA-WARTA.

KAN PŌ

(BERITA PEMERINTAH)

No. 47 Tahoen ke III Boelan 7 — (2604)

BAHAGIAN KE I.

Pemerintah Agoeng

A. OENDANG-OENDANG DAN MAKLOEMAT

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 45

Tentang menetapkan harga pendjoealan jang paling tinggi boeat boeah kelapa, kopra dan minjak kelapa.

Menoeroet atoeran nomor 1 pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602 tentang „Pengendalian harga barang" jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603, maka harga pendjoealan jang paling tinggi boeat boeah kelapa, kopra dan minjak kelapa ditetapkan sebagai berikoet:

1. Harga pendjoealan boeah kelapa jang paling tinggi.

Di Banten Syuu dan Besoeki Syuu *f* 1,35 setiap 100 boeah;

Ditiap-tiap Syuu lain (atau Kooti) *f* 1,50 setiap 100 boeah.

a. Harga jang terseboet diatas ialah harga barang-bakoe dipasar dalam daerah penghasilan atau ditempat sedjenis itoe: kelapa jang koerang baik kwaliteitnja dari pada barang-bakoe, harganja ialah sebanjak harga jang terseboet diatas dikoerangi menoeroet adat perdagangan didaerah masing-masing.

b. Djika perloe dengan istimewa ditetapkan harga pendjoealan partai besar atau harga pendjoealan etjeran, maka harga-harga itoe ditetapkan oleh Tihoo Tyookan, jaitoe sebanjak harga jang terseboet diatas ditambah dengan ongkos kirim dan ongkos lain-lain jang berhoeboeng dengan itoe serta dengan komisi.

2. Harga pendjoealan kopra jang paling tinggi.

Di Banten Syuu dan Besoeki Syuu *f* 7,50 setiap 100 kg netto (tidak termasoek harga karoeng);

Ditiap-tiap Syuu lain (atau Kooti) *f* 8,30 setiap 100 kg netto (tidak termasoek harga karoeng).

Harga jang terseboet diatas ialah harga barang-bakoe ditempat pengoempoelan dalam daerah penghasilan; kopra jang koerang baik kwaliteitnja dari pada barang-bakoe, harganja ialah sebanjak harga jang terseboet diatas dikoerangi menoeroet adat perdagangan didaerah masing-masing.

3. Harga pendjoealan minjak kelapa jang paling tinggi.

Daerah	Harga pendjoealan penghasil boeat setiap blik berisi 17,1 kg netto (tidak termasoek harga blik)	Harga pendjoealan pedagang etjeran boeat setiap botol berisi 2/3 liter netto (tidak termasoek harga botol)
Banten Syuu, Besoeki Syuu	*f* 2,80	*f* 0,12
Syuu lain[2] (atau Kooti)	„ 2,80	„ 0,13

a. Harga jang terseboet diatas berlakoe djoega boeat minjak kelapa paberik dan minjak kelapa jang dihasilkan dengan kerdja tangan (minjak kampoeng).

b. „Harga pendjoealan penghasil" boeat minjak kelapa paberik ialah harga dikereta api dipaberik atau ditempat sedjenis itoe.

c. Harga pendjoealan partai besar ditetapkan oleh Tihoo Tyookan, jaitoe sebanjak harga pendjoealan Zyuuyoo Bussi Koodan atau harga pendjoealan penghasil ditambah dengan ongkos kirim dan ongkos lain-lain jang berhoeboeng dengan itoe serta dengan komisi.

Djakarta, tanggal 10, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 46

Peratoeran tentang memberi toendjangan-djabatan istimewa bagi pegawai negeri di Djawa.

Pasal 1.

Toendjangan-djabatan istimewa (selandjoetnja dibawah ini diseboet „toendjangan" sadja) jang dimaksoed dalam pasal 32, „Peratoeran tentang pengangkatan dan gadji pegawai negeri di Djawa" (selandjoetnja dibawah ini diseboet „Peratoeran gadji" sadja) diberikan menoeroet atoeran jang ditetapkan dalam Peratoeran ini, ketjoeali djika ada atoeran istimewa.

Pasal 2.

Jang dimaksoed dengan „djabatan jang moengkin mendatangkan bahaja badan atau bahaja djiwa" pada nomor 2, ajat 1, pasal 32 dalam „Peratoeran gadji", ialah djabatan-djabatan jang terseboet dibawah ini:

1. Djabatan jang langsoeng bekerdja mengobati, merawat, mendjaga atau mengoeroes orang berpenjakit koesta, kolera, pes atau tbc jang menoelar, atau memeriksa, membersihkan atau memelihara koeman penjakit-penjakit itoe, ataupoen memboeat serum dan vaccin boeat penjakit-penjakit itoe, dan djoega memelihara binatang bisa oentoek pertjobaan atau menanam toemboeh-toemboehan jang beratjoen;
2. Djabatan jang langsoeng bekerdja mengobati, merawat, mendjaga atau mengoeroes orang berpenjakit menoelar, selain dari pada jang terseboet pada nomor 1 atau orang gila jang berbahaja, ataupoen memeriksa, membersihkan atau memelihara koeman-koeman penjakit itoe;
3. Djabatan jang langsoeng bekerdja menjelidiki atau mengoeroes andjing gila atau oelar bisa;
4. Djabatan jang langsoeng bekerdja menjelidiki atau memboeat obat-keras atau obat ratjoen, gas ratjoen atau oewap ratjoen, ataupoen barang letoepan;
5. Djabatan jang bekerdja mengoeroes kawat listerik jang tinggi tekanannja atau melepaskan tenaga listerik jang tinggi tekanannja;
6. Djabatan jang langsoeng melakoekan pekerdjaan melangsirkan atau menjamboeng kereta api atau trem;
7. Djabatan jang melakoekan pekerdjaan dalam terowongan atau lobang tambang, atau diatas gedoeng tinggi atau bangoenan jang berbahaja;
8. Djabatan jang langsoeng bekerdja menempa, menoeang atau meleboer logam, ataupoen menghasilkan gas-acetyleen;
9. Djabatan jang melakoekan pekerdjaan menjelam;
10. Djabatan anak kapal jang melakoekan pelajaran djaoeh dilaoetan atau didaerah air jang berbahaja;
11. Djabatan jang bekerdja digoenoeng-goenoeng atau ditempat-tempat jang terpentjil boeat waktoe lama oentoek mentjari tempat tambang atau soember minjak tanah ataupoen menggalinja oentoek pertjobaan, atau oentoek mengoekoer tanah atau memeriksa keadaan tanah;
12. Djabatan jang melakoekan pelajaran bersama-sama dengan orang hoekoeman jang bekerdja dilaoet dalam peroesahaan menangkap ikan.

Pasal 3.

Orang jang bekerdja dalam djabatan jang terseboet pada pasal 2 diberi toendjangan seperti ditetapkan dibawah ini, jaitoe boeat setiap hari:

1. Dari antara orang jang termasoek dalam nomor 1, 4, 5, 9 dan 10 pada pasal 2, maka segala tabib diberi toendjangan paling banjak $^{1}/_{10}$ dari gadji hariar (terhadap orang jang bergadji boelanan, gadji harian itoe ialah sepertiga poeloeh dari gadji boelanan, selan-

djoetnja demikian), sedang orang jang lain dari pada mereka itoe diberi toendjangan paling banjak 1/5 dari gadji harian; akan tetapi djoemlah toendjangan itoe oentoek satoe boelan tidak boleh lebih dari *f* 30,— (tiga poeloeh roepiah) boeat tabib jang tertinggi pangkatnja, sedang boeat orang jang lain dari pada tabib itoe tidak boleh lebih dari *f* 20,— (doea poeloeh roepiah);

2. Orang jang termasoek dalam nomor 2, 3, 6 dan 7 pada pasal 2 diberi toendjangan paling banjak 1/8 dari gadji harian; akan tetapi djoemlah toendjangan itoe oentoek satoe boelan tidak boleh lebih dari *f* 15,— (lima belas roepiah);

3. Orang jang termasoek dalam nomor 8, 11 dan 12 pada pasal 2 diberi toendjangan paling banjak 1/10 dari gadji harian; akan tetapi djoemlah toendjangan itoe oentoek satoe boelan tidak boleh lebih dari *f* 10,— (sepoeloeh roepiah).

Pasal 4.

Jang dimaksoed dengan „djabatan jang bersangkoetan dengan pekerdjaan praktis dalam hal keoeangan" pada nomor 3 ajat 1, pasal 32 dalam „Peratoeran gadji" ialah djabatan-djabatan jang bekerdja dalam pemasoekan dan pengeloearan oeang anggaran atau oeang toenai diloket pada kantor kas-negeri daerah, kantor pos, tiap-tiap setasioen kereta-api, kantor tjabang djabatan penaboengan oeang, kantor monopoli Pemerintah, tempat pendjoealan tjandoe dan garam atau roemah gadai negeri, jaitoe kantor-kantor oentoek keloear-masoek oeang perhitoengan pemerintahan Balatentera.

Pasal 5.

Orang jang terseboet pada pasal 4 diberi toendjangan paling banjak 1/15 dari gadji harian boeat setiap hari; akan tetapi djoemlah toendjangan itoe oentoek satoe boelan tidak boleh lebih dari *f* 10,— (sepoeloeh roepiah).

Pasal 6.

Orang jang boleh diberi toendjangan-djabatan istimewa karena mempoenjai ketjakapan teknik istimewa menoeroet atoeran nomor 4, pasal 32 dalam „Peratoeran gadji" ditetapkan sebagai berikoet:

1. Orang jang mempoenjai ketjakapan teknik istimewa dalam hal mempergoenakan, mendjalankan, memperbaiki, memeriksa atau mengoedji alat-alat atau mesin-mesin;
2. Orang jang mempoenjai ketjakapan teknik istimewa dalam hal mengoedji atau memeriksa benda;
3. Orang jang mempoenjai ketjakapan istimewa dalam hal terdjemahan, toelis-tjepat (steno) atau menghitoeng;
4. Orang jang mempoenjai ketjakapan teknik istimewa dalam hal memboeat peta atau mengambil potret;
5. Orang jang bekerdja menilik segala keadaan oedara dikantor-angin dan mempoenjai kepandaian teknik istimewa;
6. Orang jang mempoenjai ketjakapan teknik istimewa dalam hal mentjari kedjahatan dengan tjara memakai ilmoe pengetahoean.

Pasal 7.

Orang jang terseboet pada tiap-tiap nomor dalam pasal 6 diberi toendjangan paling banjak 1/10 dari gadji harian boeat setiap hari; akan tetapi djoemlah toendjangan itoe oentoek satoe boelan tidak boleh lebih dari *f* 10,— (sepoeloeh roepiah).

Pasal 8.

Atoeran choesoes jang perloe oentoek memberi toendjangan ditetapkan oleh Butyoo, Gaikyokutyoo (sama dengan jang ditetapkan pada pasal 5 dalam „Peratoeran gadji") atau Syuutyookan (di Kooti ialah Kooti Zimukyoku Tyookan dan di Tokubetu Si, Tokubetu Sityoo); sesoedah atoeran itoe ditetapkannja, maka hal itoe haroes dirapotkannja kepada Gunseikan, demikian djoega djika atoeran itoe dioebahnja.

Pasal 9.

Peratoeran ini boleh dipergoenakan boeat Isyokuin (pegawai pembantoe) dan pekerdja; akan tetapi boeat pekerdja, djoemlah toendjangan itoe tidak boleh lebih dari pada jang ditetapkan pada ajat 2, pasal 17 dalam „Peratoeran tentang gadji pekerdja-negeri pendoedoek di Djawa".

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 13, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 47

Tentang peratoeran Bandoeng Koogyoo Daigaku (Sekolah Tinggi Teknik di Bandoeng).

BAHAGIAN I.

Atoeran oemoem.

Pasal 1.

Bandoeng Koogyoo Daigaku diadakan dengan maksoed oentoek mengadjarkan teori pengetahoean tinggi dan praktek tentang perindoesterian dan • oentoek melatih boedi pekerti orang jang rela menjoembangkan tenaganja goena pembangoenan Djawa Baroe, demikian djoega oentoek memperdalam pengetahoean perindoesterian boeat kepentingan memperbesar tenaga peperangan, dibawah pengawasan Gunseikan, sesoeai dengan tjita-tjita kemakmoeran bersama di Asia Timoer Raja.

Pasal 2.

Sekolah Tinggi ini terbagi atas Daigakubu (bahagian peladjaran tertinggi) dan Senmon-bu (bahagian peladjaran istimewa); tiap-tiap Bu terbagi poela atas tiga Ka (bahagian-ketjil).

Nama-nama Ka dan banjaknja peladjar pada tiap-tiap Ka itoe ialah sebagai berikoet:

Daigaku-bu:

1. Doboku Kentiku-ka (bahagian bangoen-bangoenan):
   15 orang;
2. Denki Kikai-ka (bahagian listerik dan mesin):
   15 orang;
3. Ooyoo Kagaku-ka (bahagian kimia praktis):
   15 orang.

Senmon-bu:

1. Doboku Kentiku-ka: 30 orang ;
2. Denki Kikai-ka: 30 orang;
3. Ooyoo Kagaku-ka: 30 orang.

Pasal 3.

Lamanja peladjaran tiap-tiap Bu pada Sekolah Tinggi ini ialah tiga tahoen.

Pasal 4.

Orang jang boleh diterima sebagai peladjar Sekolah Tinggi ini boeat Daigaku-bu ialah orang jang soedah tamat Kootoo Tyuugakkoo (Sekolah Menengah Tinggi) atau orang jang dianggap mempoenjai pengetahoean sama atau lebih dari itoe, sedang boeat Senmon-bu ialah orang jang tamat Tyuugakkoo (Sekolah Menengah) atau orang jang dianggap mempoenjai pengetahoean sama atau lebih dari itoe.

BAHAGIAN II.

Tahoen-sekolah dan hari liboeran.

Pasal 5.

Tiap-tiap tahoen-sekolah moelai pada tanggal 1, boelan 4 dan berachir pada tanggal 31, boelan 3 tahoen berikoetnja.

Tahoen-sekolah terbagi atas doea waktoe-peladjaran jang berikoet:

Waktoe-peladjaran pertama:
dari tanggal 1, boelan 4, sampai tanggal 30, boelan 9;

Waktoe-peladjaran kedoea:
dari tanggal 1, boelan 10, sampai tanggal 31, boelan 3 tahoen berikoetnja.

Pasal 6.

Hari liboeran dalam tahoen-sekolah ialah sebagai berikoet:

Liboeran pertama:
dari tanggal 1, boelan 9, sampai tanggal 20, boelan 9;

Liboeran kedoea:
dari tanggal 10, boelan 3, sampai tanggal 31, boelan 3;

Hari Minggoe, Sihoohai, Kigensetu, Tentyoosetu, Meizisetu, Asjoera, Tahoen Baroe Imlek, Garebeg Mauloed, Mi'rad Nabi Moehammad S.A.W., Garebeg Poeasa dan Garebeg Besar: akan tetapi pada hari Sihoohai, Kigensetu, Tentyoosetu dan Meizisetu diadakan oepatjara perajaan.

BAHAGIAN III.

Penerimaan peladjar dan atoeran pengadjaran.

Pasal 7.

Penerimaan peladjar dilangsoengkan selambat-lambatnja 30 hari sesoedah permoelaan tahoen-sekolah.

Pasal 8.

Pelamar boeat Daigaku-bu haroes menjampaikan soerat permohonan oentoek diterima sebagai peladjar beserta dengan soerat keterangan tamat sekolah (atau soerat jang menerangkan bahwa ia ada harapan akan tamat sekolah), soerat keterangan angka-angka peladjaran dan soerat pemeriksaan boedi pekerti pada Kootoo Tyuugakkoo, sedang boeat Senmon-bu pelamar haroes menjampaikan soerat permohonan beserta dengan soerat keterangan tamat sekolah (atau soerat jang menjatakan bahwa ia ada harapan akan tamat se-

kolah), soerat keterangan angka-angka peladjaran dan soerat pemeriksaan boedi pekerti pada Tyuugakkoo, masing-masing kepada Gakutyoo (Kepala Sekolah Tinggi).

Pasal 9.

Mereka jang diperkenankan oentoek diterima sebagai peladjar ditetapkan sesoedah dipertimbangkan.

Pasal 10.

Djika seseorang peladjar jang telah diperhentikan sebagai peladjar Sekolah Tinggi ini melamar oentoek diterima lagi dalam waktoe doea tahoen sesoedah ia diperhentikan itoe, maka sesoedah hal itoe dipertimbangkan, moengkin ia diperkenankan oentoek diterima sebagai peladjar pada kelas jang sama atau lebih rendah dari pada kelasnja dahoeloe, jaitoe dalam 30 hari terhitoeng moelai dari permoelaan tahoen-sekolah jang bersangkoetan atau tahoen-sekolah jang berikoetnja.

Pasal 11.

Atoeran tentang pengadjaran ditetapkan oleh Gakutyoo.

BAHAGIAN IV.

Berhenti beladjar, berhenti sekolah dan dipetjat dari sekolah.

Pasal 12.

Peladjar jang hendak berhenti beladjar selama 3 boelan atau lebih karena sakit atau alasan lain, boleh berhenti beladjar sesoedah mendapat izin dari Gakutyoo.

Djika dianggap bahwa seseorang peladjar tidak patoet beladjar selama 3 boelan atau lebih, maka peladjar itoe boleh disoeroeh berhenti beladjar oleh Gakutyoo.

Pasal 13.

Djika mereka jang berhenti beladjar boeat sesoeatoe tempoh hendak beladjar lagi sebeloem habis tempoh itoe, maka mereka itoe haroes bermohon kepada Gakutyoo oentoek mendapat izin dari padanja.

Pasal 14.

Lamanja berhenti beladjar tidak boleh lebih dari 2 tahoen.

Pasal 15.

Lamanja berhenti beladjar tidak terhitoeng dalam lamanja beladjar.

Pasal 16.

Peladjar jang hendak berhenti sekolah haroes bermohon kepada Gakutyoo dengan menerangkan alasannja oentoek mendapat izin dari padanja.

Pasal 17.

Peladjar jang tidak ada harapan oentoek meneroeskan peladjarannja karena sakit atau alasan lain, boleh dipetjat dari sekolah oleh Gakutyoo.

BAHAGIAN V.

Oedjian, tamat sekolah dan gelar.

Pasal 18.

Naik kelas pada tiap-tiap tahoen-sekolah dan tamat sekolah pada Sekolah Tinggi ini ditetapkan dengan djalan mempertimbangkan hasil peladjaran sehari-hari dan hasil oedjian serta hasil latihan.

Bagi mereka jang tidak hadir dalam oedjian karena ada alasan jang sah, maka naik kelas dan tamat sekolah itoe boleh ditetapkan dengan djalan mempertimbangkan hasil peladjaran sehari-hari.

Pasal 19.

Mereka jang tamat tiap-tiap Bu pada Sekolah Tinggi ini diberi soerat idjazah.

Pasal 20.

Mereka jang telah tamat Daigaku-bu pada Sekolah Tinggi ini diberi gelar „Djawa Koogakusi", sedang orang jang telah tamat Senmon-bu diberi gelar „Djawa Koogaku Tokugyoosi".

BAHAGIAN VI.

Oeang-sekolah.

Pasal 21.

Oeang-sekolah boeat Daigaku-bu ditetapkan *f* 80,— (delapan poeloeh roepiah) dan boeat Senmon-bu *f* 60,— (enam poeloeh roepiah) oentoek setiap tahoen-sekolah, sedang masing-masing dipoengoet empat kali oentoek empat tempoh jang dibawah ini.

Boeat Daigaku-bu:

Tempoh	Jumlah
Tempoh pertama: dari tanggal 1, boelan 4, sampai „ 30, „ 6	*f* 20,—
Tempoh kedoea: dari tanggal 1, boelan 7, sampai „ 30, „ 9	*f* 20,—
Tempoh ketiga: dari tanggal 1, boelan 10, sampai „ 31, „ 12	*f* 20,—
Tempoh keempat: dari tanggal 1, boelan 1, sampai „ 31, „ 3	*f* 20,—

Boeat Senmon-bu:

Tempoh	Jumlah
Tempoh pertama: dari tanggal 1, boelan 4, sampai „ 30, „ 6	*f* 15,—

Tempoh kedoea:
dari tanggal 1, boelan 7, sampai „ 30, „ 9 } f 15,—

Tempoh ketiga:
dari tanggal 1, boelan 10, sampai „ 31, „ 12 } f 15,—

Tempoh keempat:
dari tanggal 1, boelan 1, sampai „ 31, „ 3 } f 15,—

Oeang-sekolah jang telah dibajar tidak dikembalikan, walau dengan alasan apa sekalipoen.

Pasal 22.

Djika berhenti beladjar selama sesoeatoe tempoh pemoengoetan oeang-sekolah, jaitoe moelai dari pada hari pertama, maka oeang-sekolah jang bersangkoetan dengan tempoh itoe tidak dipoengoet.

Djika moelai beladjar lagi pada tengah-tengah tempoh, maka oeang-sekolah dipoengoet menoeroet pembajaran boelanan.

Djoemlah oeang-sekolah dengan pembajaran boelanan boeat Daigaku-bu ialah f 7,— (toedjoeh roepiah) dan boeat Senmon-bu f 5,— (lima roepiah).

Dalam hal berhenti sekolah atau dipetjat dari sekolah, oeang-sekolah haroes dibajar oentoek tempoh jang bersangkoetan.

Djika dikenakan hoekoeman „berhenti beladjar", maka oentoek waktoe berhenti beladjar itoepoen oeang-sekolah haroes dibajar.

Pasal 23.

Oeang-sekolah haroes dibajar dalam tempoh jang berikoet:

Tempoh pertama:
dari tanggal 1, boelan 4, sampai tanggal 15, boelan 4.

Tempoh kedoea:
dari tanggal 1, boelan 7, sampai tanggal 15, boelan 7.

Tempoh ketiga:
dari tanggal 1, boelan 10, sampai tanggal 15, boelan 10.

Tempoh keempat:
dari tanggal 1, boelan 1, sampai tanggal 15, boelan 1.

Mereka jang moelai beladjar lagi sesoedah tempoh jang ditetapkan dalam ajat diatas, haroes membajar oeang-sekolah dalam doea minggoe setelah mereka itoe moelai beladjar lagi.

Pasal 24.

Djika seseorang peladjar tidak membajar oeang-sekolah didalam tempoh jang ditetapkan dan djoega masih tidak membajarnja dalam doea minggoe sesoedah ditagih, maka peladjar itoe diperhentikan beladjar disekolah.

Pasal 25.

Peladjar jang amat baik hasil peladjarannja dan memegang tegoeh ketetapan hati serta amat baik hasil latihannja, dipilih oentoek mendjadi Tokutaisei (peladjar jang mendapat perlakoean istimewa) serta dibebaskan dari pembajaran oeang-sekolah oentoek tahoen-sekolah jang bersangkoetan.

Tokutaisei itoe dipilih oleh Gakutyoo pada tiap-tiap permoelaan tahoen-sekolah.

Djika Tokutaisei melakoekan perboeatan jang mentjemarkan kehormatannja, maka ia dipetjat dari Tokutaisei oleh Gakutyoo.

BAHAGIAN VII.

Hoekoeman.

Pasal 26.

Djika peladjar melakoekan perboeatan jang bertentangan dengan kewadjiban peladjar, maka ia dikenakan hoekoeman.

Hoekoeman itoe terdjadi dari tegoeran, berhenti beladjar, berhenti sekolah, dan mengoesir dari sekolah.

BAHAGIAN VIII.

Senkoosei (peladjar istimewa).

Pasal 27.

Mereka jang hendak menjelidiki sesoeatoe hal jang istimewa dibawah pimpinan Goeroe Besar dari tiap-tiap Ka, boleh djoega diterima sebagai Senkoosei.

Pasal 28.

Oeang-sekolah boeat Senkoosei ditetapkan f 50,— (lima poeloeh roepiah) oentoek satoe tahoen dan haroes dibajar dalam tempoh jang ditetapkan.

Oeang-sekolah jang telah dibajar tidak dikembalikan, walau dengan alasan apa sekalipoen.

Pasal 29.

Atoeran seroepa pasal 26 berlakoe djoega bagi Senkoosei.

Atoeran tambahan.

Peratoeran Sekolah Tinggi ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, tanggal 15, boelan 7,
tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PEMBETOELAN OENDANG-OENDANG.

Dalam *Osamu Seirei No. 25, tahoen 2604* „Gunsei Keizirei (Oendang-oendang kriminil pemerintahan Balatentera)" jang dimoeat dalam Kan Poo No. 43, halaman 6, ada terdapat beberapa kesalahan:

Sebahagian dari ajat 2, pasal 9 ", *djika perloe sangat oentoek lekas mentjari kedjahatan*" seharoesnja ", *dalam hal jang sangat perloe dan lekas oentoek mentjari kedjahatan*".

Pada nomor-nomor 1, 2 dan 3, pasal 39, perkataan „*bersetoeboeh*" seharoesnja „*berzina*" dan kalimat nomor 1, pasal 41 „*Djika mengambil barang-barang kepentingan Balatentera*" seharoesnja „*Djika mengambil barang-barang jang dipakai Balatentera*".

Pimpinan Kan Poo.

PEMBETOELAN MAKLOEMAT

Makloemat Gunseikan No. 42, tahoen 2604 „Tentang waktoe oedjian, tempat oedjian, atoeran oentoek menempoeh oedjian dsb. boeat oedjian-toelisan dari „oedjian oentoek mendjadi pegawai rendah", jang dimoeat dalam Kan Poo No. 46, dalam *halaman 6*, ada terdapat kekoerangan diantara kalimat-kalimat:

K. Z. Zeizu (Perpetaan) dan
D. Dendooryoku Ooyoo (Tjara mempergoenakan tenaga listerik).

Kekoerangan itoe dibetoelkan dengan ditambah kalimat-kalimat sebagai berikoet:

R.	Sinrin Hoko-gaku Taii (Pengetahoean garis-garis besar memperlindoengi kehoetanan)	16. — 16.50
D.	Denki Kikai (Pengetahoean mesin listerik)	
T.	Densin Denwa Senro-gaku (Ilmoe djalan-kawat telegram dan telepon)	
K. I.	Koogyoo Zairyoo (Pengetahoean bahan-bahan indoestri)	
O.	Denki Kagaku (Ilmoe kimia listerik)	
D. K.	Kyooryoo Koogaku (Ilmoe teknik djembatan)	

Pimpinan Kan Poo.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

NASEHAT GUNSEIKAN

Pada pemboekaan latihan Sontyoo seloeroeh Djawa jang ke-1.

Pada hari ini saja ingin mengoetjapkan sepatah kata tentang pendapatan saja oentoek menjamboet oepatjara pemboekaan latihan para Sontyoo jang pertama kalinja.

Adapoen djika kita menjelidiki keadaan peperangan sekarang ini jang telah mengindjak tingkatan jang menentoekan kemenangan achir, saja pertjaja, bahwa kewadjiban Balatentera di Djawa makin bertambah penting. Sebab itoe tanggoeng djawab pegawai negeri pendoedoek Djawapoen jang mendjadi poesat Benteng Perdjoeangan Djawa dengan memboelatkan segala tenaga dari 50 djoeta pendoedoek di Djawa, tidak pernah seberat sekarang ini. Istimewa orang jang memegang djabatan sebagai Sontyoo jang mengabdikan dirinja oentoek memadjoekan oesaha pengerahan segala tenaga oentoek kepentingan peperangan digaris terkemoeka dalam mendjalankan oeroesan pemerintahan Balatentera, haroes insaf akan kepentingan djabatannja jang berat itoe, menghapoeskan pikiran jang mementingkan keoentoengan diri sendiri serta memboeangkan paham perseorangan jang mendjalar dibawah pemerintahan Belanda dahoeloe dengan memahamkan semangat kebaktian serta mempergoenakan tenaga dengan boekti dan praktis.

Itoelah maksoednja memilih para Sontyoo dari seloeroeh poelau Djawa dan melatih toean-toean ditempat ini.

Toean-toean hendaklah mengoesahakan diri siang dan malam dalam latihan serta mengobarkan semangat jang gagah berani, soepaja toean-toean dapat menghindarkan segala matjam kesoekaran jang timboel pada dewasa ini.

Hendaklah poela toean-toean mendjadi dasar oentoek mentjapai kemenangan achir.

Djakarta, tanggal 14, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

PIDATO RADIO KAIZI SOOKYOKUTYOO

Tentang menjamboet hari „Peringatan Laoet".

Tanggal 20 j.a.d. ialah hari J.M.M. Meizi Tennoo berkenan tiba dipelaboehan Yokohama setelah berlajar mengelilingi Hokkaido dan Tohoku, jaitoe pada tanggal 20, boelan 7, tahoen Meizi 9.

Oleh sebab itoe hari jang penting ini ditetapkan sebagai hari peringatan laoet, soepaja kita mengingat akan kedaulatan boedi J.M.M. itoe dan agar kita segenap rakjat bersoempah oentoek memadjoekan dan menjempoernakan perhoeboengan laloe-lintas dilaoetan serta berlakoe menoeroet tjita-tjita loehoer J.M.M.

Sebeloem petjah perang ini, tentang banjaknja perkapalan dagang dan djoemlah ton-nja, negeri Nippon telah berdiri sedjadjar dengan negeri jang paling terkemoeka didoenia, serta dapat membanggakan tingginja koealiteit kapal-kapalnja sebagai nomor satoe, lagi poela mengoeasai Toedjoeh Laoetan dengan sentosa. Hal itoe memboektikan kekoeatan dan kebesaran perkapalan Nippon.

Akan tetapi, demi peperangan ini meledak, maka kewadjiban pasoekan-pasoekan kapal perdagangan makin bertambah penting serta mendjadi salah satoe lapangan istimewa oentoek menjelenggarakan tenaga perang, dan sebagai pendorong kearah kemenangan Balatentera Dai Nippon. Kapal-kapal itoe dengan gagah berani melandjoetkan kewadjibannja dilaoetan Asia Timoer Raja.

Selain dari pada itoe pasoekan kapal-kapal perdagangan jang lainnja mengoesahakan dengan sepenoeh tenaga oentoek mengangkoet pertoekaran barang dan bahan-bahan serta kian kemari berlajar dalam Lingkoengan Kemakmoeran Bersama, soepaja dimasa peperangan dengan sempoerna dapat mempertahankan kehidoepan segala bangsa didalam Lingkoengan Kemakmoeran Bersama.

Sebab jang terpenting maka perkapalan negeri Nippon telah mentjapai kemadjoean setinggi itoe dalam saat jang agak singkat jaitoe semendjak zaman Meizi sampai sekarang, ialah karena kami mendjadi satoe dan mengobar-kobarkan semangat pelaoet jang kami waris dari nenek-mojang serta kami selaloe berdaja oepaja mempeladjari teknik memboeat kapal dan teknik mendjalankan pelajaran serta pengangkoetan dilaoet, dan kami beroesaha sepenoeh tenaga oentoek melaksanakan hal itoe menoeroet tjita-tjita loehoer J.M.M.

Sebetoelnja kemadjoean perkapalan dinegeri Nippon itoe salah satoe hal jang terpenting diwaktoe damai. Akan tetapi pada

masa perang, karena kita diminta soepaja mempertahankan dan mengoeatkan tenaga perang dan menjoembangkan kepandaian istimewa oentoek mentjiptakan barang baroe tentang pembikinan kapal, pelajaran dan pengangkoetan dilaoetan, agar dapat membinasakan moesoeh kita, maka kita haroes menoendjoekkan kepandaian kita lebih-lebih dari pada dizaman damai.

Sekarang kapal-kapal kita besar ketjil tak terbilang banjaknja dan sedang diboeatnja bertoeroet-toeroet dengan memboektikan semangat totaliter dari segenap rakjat jang sedang dikerdjakan oentoek melakoekan pekerdjaan baroe dengan giat dilaoetan.

Saja girang sekali melihat hasil jang baik itoe.

Adalah sepatah peri bahasa dalam basa koeno jang demikian boenjinja: Barang siapa mengoeasai laoetan, ialah jang mengoeasai doenia. Hal jang terseboet diatas itoe diboektikan oleh sedjarah, baik dizaman poerbakala maoepoen pada zaman baroe, baik di Barat maoepoen di Timoer, sehingga menjaksikan kebenaran peri bahasa itoe.

Kita tak boleh meloepakan arti jang terpenting tentang hal mengoeasai laoetan itoe, agar soepaja kita dapat mendirikan soesoenan jang sentosa dan tegoeh oentoek keselamatan sekalian bangsa-bangsa Asia Timoer Raja dengan mentjapai kemenangan dalam Peperangan ini.

Sajapoen sebagai kebanjakan orang merasa berbahagia, karena semendjak kedatangan Balatentera, Djawa telah memikoel kewadjiban jang terpenting sebagai poesat Lingkoengan Kemakmoeran Bersama didaerah Selatan.

Djawalah negeri jang pertama beroesaha oentoek mempertahankan dirinja. Boekan itoe sahadja, melainkan Djawa djoega beroesaha sekoeat tenaga oentoek menghidoepkan kembali perekonomian dan keboedajaannja.

Akan tetapi dalam melakoekan peperangan jang sehebat ini, kita insaf benar, bahwa mendirikan Djawa Baroe itoe disertai dengan kesoekaran jang sangat besar. Hanja dengan semangat berdjoeang jang bernjala-njala kita dapat melaksanakan kewadjiban diatas itoe.

Tak perloe disini saja bentangkan, bahwa soesoenan Djawa Baroe haroes dilaksanakan dalam saat jang sesingkat-singkatnja.

Agar soepaja dapat mengembangkan berdjenis-djenis perindoesterian, kita haroes saling toekar-menoekar antara satoe sama lain bahan-bahan alat, bahan-bahan lain dan tenaga motor dengan langsoeng dan teratoer. Akan tetapi pertoekaran barang-barang dan bahan-bahan itoe, baik didarat maoepoen dilaoet, tergantoeng pada gerakan jang sehat dari penjelenggaraan perhoeboengan pengangkoetan dan laloe-lintas.

Dibandingkan dengan alat-alat laloe-lintas didarat jang terpaksa terikat kepada djalan-djalan jang telah ditetapkan dengan tentoe, laloe-lintas dilaoet itoe dapat memilih djalan manapoen jang disoekainja serta dapat mengangkoet barang-barang dengan besar-besaran dengan sekali goes jang tidak ada hingganja dalam pengangkoetan barang-barang dengan kereta api ataupoen dengan auto gerobak, djika dipandang dari soedoet kekoeatan pengangkoetan, sehingga pengangkoetan dilaoet boleh diseboet radja alat pengangkoetan.

Maka apa sebabnja pengangkoetan dilaoet haroes dimadjoekan dan disempoernakan setjepat-tjepatnja itoe soepaja dapat mendirikan Djawa Baroe, saja kira toean-toean sekalian telah mengerti setelah mendengarkan keterangan-keterangan saja tadi itoe.

Selain dari pada itoe, tak oesah dikatakan lagi bahwa oentoek mempertahankan Djawa ini jang dikelilingi oleh laoetan pada sekalian djoeroesan, kita memerloekan kapal-kapal banjak sekali, oentoek mempertegoeh, baik pendjagaan didarat maoepoen pendjagaan dilaoet, agar kita siap sedia kalau ada serangan moesoeh pada setiap waktoe.

Sedjarah negeri toean memboektikan bahwa darah pelaoet toeroen-temoeroen mengalir didalam oerat toean.

Ditindjau dari soedoet ilmoe boemi, ketjoeali sebagian dari Djawa Belakang, Djawa itoe beroentoeng sekali mempoenjai pelaboehan-pelaboehan jang baik ditempat-tempat jang laoetnja tenang, jaitoe dipantai Oetara. Dan Laoet Djawa itoe laoet jang njaman sekali, karena terloepoet dari daerah angin tofan dan lagipoela banjak poelau-poelau didekatnja jang kaja raja, beroentoeng sebagai soember bahan-bahan dalam Lingkoengan Kemakmoeran Bersama, jaitoe:

disebelah Timoer: Bali, Lombok dan poelau-poelau sbg.

disebelah Oetara: Soelawesi dan Borneo,
„ Barat: Soematera dan Malaka.

Semoea itoe masing-masing dapat diseberangi dalam 4 atau 5 hari pelajaran dari Djawa. Dan kaoem ahli sekaliannja mengakoei, bahwa Djawa itoe beroentoeng karena sjarat-sjarat jang oetama sebagai

negeri pelaoetan, kalau dipandang dari bermatjam-matjam soedoet.

Toean-toean pemoeda Indonesia sekalian, jang telah bangoen sebagai perdjoerit jang berniat akan mengabdikan diri oentoek mendirikan Asia Timoer Raja!

Sekarang toean-toean haroes insaf akan semangat pelaoet jang berkobar-kobar didalam darah moeda dan mempergoenakan sjarat-sjarat alam jang sebaik-baiknja itoe dan memboeat Djawa negeri jang sempoerna dalam hal pelaoetannja.

Saja harap toean-toean insaf akan jang terseboet diatas itoe, sebagai kewadjiban dan tanggoeng djawab jang loehoer jang dipikoelkan kepoendak toean dengan bersemangat bernjala-njala.

Para pemoeda Djawa Baroe sekalian, jang seia sekata dengan kita, marilah kita berlomba-lomba kemoeka dengan gagah berani oentoek bergandengan tangan dengan mereka jang mendirikan Asia Timoer Raja serta mengobar-kobarkan semangat.

Kamilah jang terdjoen kelaoet sebagai pelaoet jang gagah berani dan memboeat hari peringatan laoet, jaitoe tanggal 20 j.a.d. ini, sebagai hari permoelaan kita jang penting.

Terima kasih. Sekianlah.

Djakarta, tanggal 16, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Kaizi Sookyokutyoo,
Watanabe Hirosi.

OSAMU SEIZIN No. 514

Tentang Pengangkatan Iin (Anggota) „Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah" dalam tiap-tiap Syuu.

Iin (Anggota) „Panitia oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah" dalam tiap-tiap Syuu diangkat sebagai berikoet.

Djakarta, tanggal 17, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BANTEN SYUU.

Zyoonin Iin. (Anggota tetap).		
Hosino Hideo	Rikugun Siseikan	Banten Syuu Naiseibutyoo
Numata Aosi	idem	Banten Syuu zuki
Sakamoto Tyuzoo	Rikugun Gisi	Banten Syuu zuki
Morita Suizoo	idem	Banten Keizaibu kinmu
Isii Kensuke	idem	Banten Syuu zuki
Mas Hermen Kartowisastro	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Banten Syuu Keizaibutyoo
Mas Gending Soeraatmadja	Tihoo Santoo Gyooseikan	Banten Syuu zuki
Rinzi Iin. (Anggota sementara).		
Tatuno Naki	Rikugun Zyoku	Banten Syuu zuki
Kobayasi Yansyu	idem	idem
Kimura Kizoo	idem	idem
Heta Zituzi	Rikugun Gisyu	idem
Usui Kiyono	Rinzi Syokutaku	Sangyoobu zuki
R. Soekardono	Santoo Sinpankan	Serang Tihoo Hoointyoo
M. Rasan Amongpradja	Ittoo Kyoosi	Serang Syotoo Tyuugakkootyoo
R. Danoeatmadja	Nitoo Kyoosi	Banten Syuu zuki
M. Soekardi Tjitroprajitno	Ittoo Gizyutukanpo	Banten Eirin Syotyoo
R. Goenawan	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Banten Syuu zuki
Mas Soemitro	idem	idem
Mas Moedanoe	Ittoo Gizyutukanpo	Banten Doboku Syuttyosyotyoo
Mas Achmad Djadja	Ittoo Gizyutuniho	Serang Ken Dobokukatyoo

PRIANGAN SYUU.

Zyoonin Iin. (Anggota tetap).

Kamiuti Tokuzi	Rikugun Siseikan	Priangan Syuu Naiseibutyoo
Yamawake Itiroo	idem	Priangan Keizaibutyoo
Nozima Tyuutaroo	idem	Priangan Syuu zuki
Kinosita Mamoru	idem	idem
Nakamura Yasuzoo	idem	Bandoeng Koogyoo Daigaku zuki
Watanabe Tamotu	idem	Rikuyu Sookyoku zuki
Yamamoto Teitiroo	idem	idem
Zyuna Kiosi	idem	Bandoeng Koogyoo Daigaku zuki
Umehara Tadao	idem	Rikuyu Sookyoku zuki
Wakada Minao	idem	idem
Koodoo Tensiroo	Rikugun Gisi	Priangan Syuu zuki
Sakai Nasiki	idem	Tuusin Sookyoku zuki
Yamaguti Hisao	idem	idem
Yokoo Rioozi	idem	Bandoeng Koogyoo Daigaku zuki
Katayama Nobuo	idem	Tisitu Tyoosyasyo zuki
Ikebe Tensei	idem	idem
Iwamoto Kenzi	Rikugun Gisyu	Priangan Syuu zuki
Ikeda Rioiti	idem	Rikuyu Sookyoku zuki
Kudoo Massao	idem	idem
R. Mahmoed Kartadilaga	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Priangan Syuu zuki

Rinzi Iin. (Anggota sementara).

Yamamoto Mituharu	Rikugun Zyoku	Priangan Syuu zuki
Umida Seibun	idem	idem
Yamagawa Takasi	idem	idem
Iwazaki Naho	Koin (Hantai)	idem
R. Soele	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem
R. Ma'moen Soemadipradja	idem	idem
M. Roechiat Tanoedibrata	Tihoo Santoo Gizyutukan	idem
R. M. Enoch	idem	idem
R. Roosseno Soerjohadikoesoemo	Santoo Kyooikukan	Naimubu Bunkyookyoku Bandoeng Koogyoo Daigaku Kyoozyuken Senmonbu Koosi
Soenardi	Ittoo Gizyutukanpo	Bandoeng Dai Iti Eirinkyoku zuki
R. Soenjotò Wiroatmodjo	idem	Tyuubu Priangan Eirin Syotyoo
Agoes	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Priangan Syuu zuki
R. Ahmad Soedjai	idem	idem
A. Soengkawa	idem	idem
R. J. Soewargo	Ittoo Gizyutukanpo	Rikuyu Sookyoku Gizyutubu zuki
R. Soegondo	idem	idem
R. Samdjoen	Nitoo Gizyutukanpo	Tuusin Sookyoku Gizyutubu zuki
R. Soedito	idem	idem
R. Soehatmo	idem	Rikuyu Sookyoku Gizyutubu zuki
R. Ali Tirtosoewirjo	idem	Tisitu Tyoosyasyo zuki
R. Soenoe	idem	idem
Djoembaran Sasmitapoera	Santoo Gizyutukanpo	Rikuyu Sookyoku Gizyutubu zuki

SEMARANG SYUU.

Zyoonin Iin. (Anggota tetap).		
Kumagaja Soozyun	Rikugun Tyuui	Semarang Syuu Kanbootyoo
Matuoka Kazuo	Rikugun Siseikan	Semarang Syuu Naiseibutyoo
Takaze Tosiroo	idem	Semarang Syuu Keizaibutyoo
Noguti Tyootaroo	idem	Semarang Syuu Keisatubutyoo
Nihiya Tetuo	idem	Semarang Dai San Eirinkyokutyoo
Hirooka Hatiroo	idem	Tyuubu Rikuyu Sookyoku Gizyutubu Denkikatyoo
Nakamura Gengo	idem	Tyuubu Rikuyu Sookyoku Gizyutubu zuki
Tagahi Takeitiroo	idem	Semarang Yuubinkyokutyoo
Ike Takesoo	idem	Tyuubu Rikuyu Sookyoku Gizyutubu Koosakukatyoo
Tatube Sizuka	idem	Semarang Denwakyokutyoo
Matuo Matazoo	idem	Tyuubu Rikuyu Kyoku Unyubu Koo-sakukatyoo
Honda Takeo	idem	Tyuubu Rikuyu Kyoku Semarang Dai II Zimusyotyoo
Ohasi Yasutaroo	idem	Tyuubu Rikuyu Kyoku Koomukatyoo
Ati Kinao	Rikugun Gisi	Semarang Syuu zuki
Mitamura Sigeki	idem	Pekalongan Syuu ken Semarang Syuu zuki
Takeuti Masazi	idem	Tyuubu Tikusan Kantoku Kyokutyoo
Syoozi Takeo	idem	Tyuubu Doboku Kyoku ken Sema-rang Syuu zuki
Sudoogo Iti	idem	Semarang Dai San Eirinkyoku zuki
Imaoka Turukiti	idem	Tyuubu Doboku Kyokutyoo
Endo Hisasi	idem	Tyuubu Doboku Kyoku zuki
Tanaka Tatukiti	Rikugun Zyoku	Kaiyoo Kyoogyoo Kenkyuusyo Sibu-tyoo
Nisimoto Hisao	Rinzi Syokutaku	Semarang Syuu zuki
Mas Soeparwi	Tihoo Nitoo Gizyutukan	idem
Rinzi Iin. (Anggota sementara).		
Tagawa Hiroyuki	Rikugun Siseikan	Semarang Syuu zuki
Akiyama Wanesi	idem	idem
Ono Yosizoo	idem	Rikuyu Sookyoku, Semarang Koozy. tyoo
Nakamura Kanitiroo	idem	Tyuubu Rikuyu Kyoku zuki
Nakatani Yasutaroo	idem	idem
Tuzi Hirosi	idem	idem
Samitu Otozi	Rikugun Zyoku	Semarang Syuu zuki
Huziki Susumu	idem	Semarang Yuubinkyoku zuki
Akabayasi Zyun	Rikugun Gisyu	Semarang Dai San Eirinkyoku zuki
Huzimura Syoo	idem	Semarang Syuu zuki
Huruse Soohei	idem	Tyuubu Rikuyu Sookyoku zuki
Matuzawa Takeiti	idem	idem
Murata Keisuke	idem	Rikuyu Sookyoku, Semarang Koozyoo zuki
Kamimura Yukio	—	Mitubisi Syoozi Kabusiki Kaisya Se-marang Siten
Niwa Zyumei	—	Semarang Syuu, Saibai Kingyoo Ren-gookai

SEMARANG SYUU.

Iman Soedjahri	Tihoo Santoo Gyooseikan	Semarang Syuu zuki
R. Pandji Soedjarwo Tjondronegoro	Tihoo Yontoo Gyooseikan	idem
M. Sardjito	Tihoo Nitoo Gizyutukan	Semarang Eisei Sikenzyo zuki
Soewardjo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Semarang Syuu zuki
M. Srigati Santoso	Kootubu Yontoo Gizyutukan	Tyuubu Doboku Kyoku zuki
R. M. Tangsen	Ittoo Gizyutukanpo	Semarang Dai San Eirinkyoku zuki
Pranjoto	idem	Kaiyoo Kyoogyoo Kenkyuusyo Sibu zuki
Moerdoko	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Semarang Syuu zuki
Mas Soetardjo Soeroamidjojo	idem	idem

BANJOEMAS SYUU.

Zyoonin Iin. (Anggota tetap).		
Okumura Hideo	Rikugun Siseikan	Banjoemas Syuu Naiseibutyoo
Koodoo Masahiko	idem	Banjoemas Syuu Keizaibutyoo
Kawasima Matutaro	idem	Banjoemas Syuu Keisatubutyoo
Takegawa Eikiti	idem	Rikuyu Sookyoku zuki
Kamiya Hirosaku	idem	idem
Nakada Yosinori	Rikugun Gisi	Banjoemas Syuu zuki
Kubo Sizuo	idem	idem
Matida Yorimasa	Rikugun Zyoku	Tuusin Sookyoku zuki
Ose Awasi	Rikugun Gisyu	Rikuyu Sookyoku zuki
Mas Moeljo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Banjoemas Syuu zuki
R. Boejamin Tjondrowardojo	Tihoo Santoo Gizyutukan	idem
R. Sarwono Prawiroatmodjo	idem	idem
Soepardi	Yontoo Gizyutukan	Seibu Rikuyu Sookyoku zuki
Rinzi Iin. (Anggota sementara).		
Makata Keigi	Rikugun Siseikan	Banjoemas Syuu Kanbootyoo
Kino Syonosuke	idem	Banjoemas Syuu zuki
Nisimoto Itiroo	idem	idem
Onoda Genhati	Rikugun Gisyu	idem
Isobe Heihatiroo	idem	Tuusin Sookyoku zuki
Sato Mititaka	idem	Rikuyu Sookyoku zuki
Tyunemi Tetuo	—	Hosikina Sangyoo Kaisya
Sugiura Saburo	—	Taiwan Tikusan Koogyoo Kabusiki Kaisya
Koide Tosio	—	Djawa Denki Zigyoosya Banjoemas Eigyoo Syotyoo
Nagosi Takasi		Nitoo Koogyoo Kabusiki Kaisya
Nisino Yuuzyutu	—	idem
Wakabayasi Tooru	Rikugun Gite	Banjoemas Syuu kinmu
R. Soemardjo	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Banjoemas Syuu zuki
P. H. Walandouw	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	idem

BANJOEMAS SYUU.

Roeslan Na'amin	Tihoo Nitoo Gizyutukanpo	Banjoemas Syuu zuki
R. Woerjadi	Nitoo Syoki	Poerwokerto Denwakyoku zuki
Karnaen	—	Djawa Denki Zigyoosya Banjoemas Eigyoosyoo

MADIOEN SYUU.

Zyoonin Iin. (Anggota tetap).		
Matuno Kazumoku	Rikugun Taii	Madioen Syuu Kanbootyoo
Terada Kumao	Rikugun Siseikan	Madioen Syuu Naiseibutyoo
Koga Tuyosi	idem	Madioen Syuu Keisatubutyoo
Hiyama Yukio	idem	Madioen Syuu Keizaibutyoo
Yuno Kunisaburoo	Rikugun Gisi	Rikuyu Sookyoku zuki
Nakagawa Yosiroo	idem	Madioen Syuu zuki
Soesanto Tirtoprodjo	Tihoo Nitoo Gyooseikan	Madioen Sityoo
Soedjono	Yontoo Gizyutukan	Madioen Kangai Syuttyosyotyoo
R. Singgih	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Madioen Syuu zuki
Rinzi Iin. (Anggota sementara).		
Kobayasi Tosaku	Rikugun Siseikan	Madioen Syuu zuki
Yosusima Simiti	Rikugun Gisi	idem
Haraguti Simia	Rikugun Zyoku	idem
Zinmu Hueziro	idem	idem
Takamatu Hide	—	Djawa Denki Zigyoosya Madioen Eigyoo Syotyoo
Yamane Takeo	—	Soedono Seitoosyo
Arip	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Madioen Syuu zuki
R. Kodrat Samadikoen	idem	Madioen Si Zyoyaku
R. Ismangoen Koesoemo	Tihoo Santoo Gizyutukan	Madioen Syuu zuki
R. Sajidiman Poespowidjojo	idem	Madioen Siritu Byoointyoo
R. Soemargono	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Madioen Syuu zuki
Soewoso	idem	idem
M. Saparin Prawotokoesoemo	Nitoo Gizyutukanpo	Lawoe-Ponorogo Eirin Syotyoo
R. Soenarjo	Santoo „	Madioen Doboku Syuttyosyotyoo
Moemin Saptomo	Nitoo Kyooin	Madioen Siritu Koogeigakkootyoo
Soekanto	—	Djawa Denki Zigyoosya Madioen Eigyoosyo

MALANG SYUU.

Zyoonin Iin. (Anggota tetap).		
Suyama Kookoo	Rikugun Tyuui	Malang Syuu Kanbootyoo
Tyutimitu Kazuo	Rikugun Siseikan	Malang Syuu Naiseibutyoo
Imamura Syuzoo	idem	Malang Syuu Keisatubutyoo
Matusita Nobuo	Rikugun Gisi	Malang Syuu Keizaibutyoo

MALANG SYUU.

R. M. Raspio	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Malang Syuu zuki
R. Prajogo	idem	idem
Rinzi Iin. (Anggota sementara).		
Nakai Toku	Rikugun Gisi	Malang Syuu zuki
Kasiwagi Yosio	idem	Malang Eirinkyokutyoo
Yosida Tadasi	idem	—
Ono Ihezi	Rikugun Zyoku	—
Aoi Kotaroo	idem	—
Mizuno Ryo	Rikugun Rinzi Syokutaku	—
Matui Teisin	idem	—
Matusima Ehekoo	—	Murinama Seika Kabusiki Kaisya
Terada Seiti	—	Djawa Denki Zigyoosya Malang Eigyoosyotyoo
Naraya Masaru	—	Tookoo Seiki Kabusiki Kaisya
Murasima Yosio	Rikugun Rinzi Syokutaku	Kabusiki Kaisya Huzita kumi
M. Soemarko	Yontoo Gizyutukan	Malang Kangai Syuttyosyotyoo
R. Danoesastro	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Malang Syuu zuki
M. Aboe Oemar	Ittoo Gizyutukanpo	Malang Dai Go Eirinkyoku zuki
Abas Reksoatmodjo	Tihoo Ittoo Gizyutukanpo	Malang Syuu zuki
Koesnin	Nitoo Kyooin	Malang Syokukoogakkoo zuki
Arbali	Nitoo Gizyutukanpo	Malang Denwakyoku zuki
Sario Pramoedjo	Tihoo Ittoo Gizyutuin	Malang Syuu zuki
Soenadi	—	Pasoeroean Toogyoo Sikenzyo

(Akan disamboeng).

OEROESAN PEGAWAI NEGERI

PENGOEMOEMAN

Tentang Pengangkatan, Pemetjatan dan Pemindahan Pegawai Negeri Tinggi.

KOOTUUBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Ir. R. Oerip Iman Soedjono	Kootuubu Yontoo Gizyutukan	Kootuubu Yontoo Gizyutukan	Tegal Doboku Syuttyosyotyoo	Semarang Doboku Zimusyo zuki

Djakarta, tanggal 5, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA:	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
P. Apono	Sihoobu Yontoo Gyooseikan	—	Jogjakarta Tihoo Hooin zuki	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

ZAIMUBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Soedradjad	Zaimubu Yontoo Gyooseikan	Zaimubu Yontoo Gyooseikan	Zaimubu Senbai Kyoku zuki	Semarang Tihoo Senbai Kyokutyoo

Djakarta, tanggal 1, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SIHOOBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Raden Sastro Adi-poetranto	Sihoobu Ittoo Syoki	Sihoobu Yontoo Sinpankan	Soerabaja Zaisan Kanri Kyoku zuki	Pasoeroean Keizai Hoointyoo koko-ro-e

Djakarta, tanggal 8, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

GUNSEIKANBU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Mr. R. Hindromartono	Naimubu Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Naimubu zuki	Bogor Syuu zuki
M. Moestapa	idem	idem	idem	Priangan Syuu zuki

Djakarta, tanggal 10, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

BOGOR SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Hadji M. Moechtar	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Bogor Syuu zuki

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).

Gunseikan.

SOERABAJA SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Moenardi	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Tihoo Yontoo Gyooseikan	Soerabaja Ken, Goenoengkendeng Guntyoo	Modjokerto Ken, Djaboeng Guntyoo
M. Dirdjoprawiro alias Moesigit	idem	idem	Modjokerto Ken, Djaboeng Guntyoo	Soerabaja Ken, Goenoengkendeng Guntyoo
R. Oemar alias Nitiadikoesoemo	Tihoo Ittoo Syoki	idem	Soerabaja Ken, Goenoengkendeng Gun, Menganti Sontyoo	Soerabaja Ken, Sidajoe Guntyoo
M. Soekardi alias M. B. Prawiroamiprodjo	idem	idem	Sidoardjo Ken, Taman Gun, Taman Sontyoo	Soerabaja Ken, Tjerme Guntyoo
M. Dirdjosepoetro alias M. Moehadji	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Soerabaja Ken, Tjerme Guntyoo	Diperhentikan atas permintaan sendiri

Djakarta, tanggal 11, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

MALANG SYUU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
R. Soedibio alias R. Soeriokoesoemo	Ittoo Keibu	Nitoo Keisi	Malang Keisatu-syo zuki	Malang Syuu zuki

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

JOGJAKARTA KOOTI ZIMUKYOKU.

NAMA	PANGKAT		DJABATAN	
	DAHOELOE:	BAHAROE:	DAHOELOE:	BAHAROE:
Kiai Hadji Amir	—	Tihoo Yontoo Gyooseikan	—	Jogjakarta Kooti Zimukyoku zuki

Djakarta, tanggal 30, boelan 6, tahoen Syoowa 19 (2604).
Gunseikan.

BAHAGIAN KE II.

Pemerintah Daerah

SYUU

SEMARANG SYUU

GROBOGAN KEN

POETOESAN

Tentang penjakit hewan menoelar „moeloet dan koekoe" (mond- en klauwzeer).

Grobogan Kentyoo,

Membatja soerat-soerat Poerwodadi Zyuikan tanggal 1-7-2604 No. 552/II-d, tanggal 3-7-2604 No. 554/II-d dan tanggal 4-7-2604 No. 558/II-d dan No. 559/II-d, jang menjatakan, bahwa beberapa ekor sapi dan kerbau dalam beberapa desa dalam Poerwodadi Son dan Gejer Son, Poerwodadi Gun dalam Wirosari Son, Wirosari Gun dalam Poelokoelen Son, Kradenan Gun dalam Goeboeg Son, Tegowanoe Son dan Kedoengdjati Son, Singenkidoel Gun, terseboet dalam daftar lampiran poetoesan ini, dihinggapi penjakit menoelar „moeloet dan koekoe" (mond- en klauwzeer);

Membatja poela soerat Poerwodadi Guntyoo tanggal 3-7-2604 No. 2916/10, jang menjatakan pelaporan mendjalarnja penjakit hewan terseboet;

Mengingat akan kepentingan mentjegah mendjalarnja penjakit hewan menoelar terseboet;

Menimbang perloe mengasingkan semoea hewan jang dihinggapi penjakit hewan „moeloet dan koekoe", mengambil tindakan-tindakan jang perloe dan menoetoep desa-desa dalam daerah Gun-gun terseboet oentoek sementara waktoe, jaitoe melarang memasoekkan hewan-hewan kedalam dan mengeloearkannja dari dalam lingkoengan desa-desa dan masing-masing Són dan Gun terseboet;

Mengingat poela akan peratoeran jang termaktoeb dalam Stbl. 1912 No. 435 bahagian E;

Memoetoeskan:

I. Memberi perintah soepaja semoea hewan jang dihinggapi penjakit menoelar „moeloet dan koekoe" diasingkan, jaitoe teroetama hewan jang sakit dan temannja sekandang tidak boleh keloear dari kandangnja, sedang hewan jang tidak ada menoendjoekkan tanda-tanda penjakit terseboet, berhoeboeng dengan kepentingan pertanian boleh dikerdjakan disawah dan oentoek desa Tegowanoewetan semoea sapi milik Doboku tidak boleh keloear dari karas Doboku terseboet.

II. Menoetoep desa-desa dalam daerah Gun-gun terseboet dalam daftar lampiran, jaitoe boeat sementara waktoe dilarang memasoekkan hewan-hewan kedalam dan mengeloearkannja dari dalam daerah terseboet, dan selandjoetnja mengambil tindakan-tindakan jang perloe seperti terseboet dalam peratoeran di Stbl. 1912 No. 435 bahagian E.

Poerwodadi, 7-7-2604.

Grobogan Kentyoo.

Lampiran Poetoesan Grobogan Kentyoo, tanggal 7-7-2604 No. K/II/10-80.

DAFTAR DESA-DESA JANG ADA KEDAPATAN PENJAKIT HEWAN MENOELAR DALAM DAERAH GROBOGAN KEN.

No.	Desa	Son	Gun	Djoemlah hewan jang dihinggapi penjakit	
				Sapi	Kerbau
1.	Poerwodadi	Poerwodadi	Poerwodadi	—	4
2.	Ngradji	Poerwodadi	Poerwodadi	—	17
3.	Genoeksoeran	Poerwodadi	Poerwodadi	—	2
4.	Djambangan	Gejer	Poerwodadi	5	—
5.	Tambakselo	Wirosari	Wirosari	28	63
6.	Poelokoelon	Poelokoelon	Kradenan	22	11
7.	Rowosari	Goeboeg	Singenkidoel	—	6
8.	Soegihmanik	Kedoengdjati	Singenkidoel	1	20
9.	Tegowanoewetan	Tegowanoe	Singenkidoel	1 *)	—
			Djoemlah	57	123

KETERANGAN: *) Milik Semarang Doboku.

MALANG SYUU

SYUUTYOO

MAKLOEMAT No. 22

Tentang tempat oedjian boeat oedjian toelisan dari „Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah".

Menoeroet bahagian II nomor 2 dari Makloemat Gunseikan No. 42, tahoen 2604, maka tempat oedjian boeat oedjian toelisan dari „Oedjian oentoek mendjadi pegawai negeri rendah" ditentoekan sebagai berikoet:

Boeat daerah Malang Syuu tempat oedjian terseboet ditetapkan di Malang Tyuu Gakkoo (Sekolah Menengah Pertama Malang) djalan Tjelaket No. 55 Malang Si.

Malang, 8-7-2604.

Malang Syuutyookan.

SYUUTYOO

PEMBERITAHOEAN.

Tentang pengoempoelan dan penjerahan boemboeng besi, bekas tempat gas.

Menoeroet Osamu Sei Zu tanggal 15-5-2604 No. 983-984, jang telah dioemoemkan dan ditambah dengan atoeran choesoes, Osamu Sei Zu tanggal 13-6-2604 No. 2277, tentang pengoempoelan dan penjerahan boemboeng besi bekas tempat gas, maka kami makloemkan, bahwa menoeroet Osamu Sei Zu No. 2277 tadi oesaha ini soepaja diatoer dengan segera seperti berikoet:

1. hendaklah diterangkan matjam apa dan berapa banjaknja.
2. boemboeng-boemboeng besi itoe, soepaja dikoempoelkan dimasing-masing Son Yakusyo, selambat-lambatnja sam-

pai tanggal 31-8-2604 dan dirawat disitoe sampai ada perintah lagi.

Keterangan:
Boemboeng besi kosong oekoeran:
26,8 liter keatas diseboet besar,
26,8 liter kebawah sampai 10 liter diseboet sedang,
10 liter kebawah diseboet ketjil.
Boemboeng jang berwarna hitam, jakni bekas tempat waterstof (hydrogen);
Boemboeng jang berwarna perak, jakni bekas tempat koolzuur (carbonic acid);
Boemboeng jang berwarna hitam atau hidjau, jakni bekas tempat zuurstof (oxygen);
Boemboeng jang berwarna koening toea, jakni bekas stikstof (nitrogen);
Boemboeng jang berwarna merah, jakni bekas tempat amoniak;
Boemboeng jang berwarna merah, jakni bekas tempat acetyleen (acetylene).

Malang, 10-7-2604.

Malang Syuu Keizaibutyoo.

TOKUBETU SI.

DJAKARTA TOKUBETU SI KOKUZYI No. 12

Tentang ganti nama-nama djalan, lapangan, taman-taman dsb. dalam daerah Djakarta Tokubetu Si (Bahagian ke-3).

Nama-nama djalan, lapangan, taman-taman dsb. dalam daerah Djakarta Tokubetu Si seperti terseboet dalam roeang ke-2 dari daftar lampiran dibawah ini diberi nama baroe, seperti terseboet dalam roeang ke-3 dari daftar itoe.

Atoeran tambahan.

Kokuzyi ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 7, tahoen Syoowa 19 (2604).

Djakarta, 1-7-2604.

Djakarta Tokubetu Sityoo.

Daftar lampiran.

PEROEBAHAN NAMA-NAMA DJALAN, LAPANGAN DSB. DIDALAM DAERAH DJAKARTA TOKUBETU SI (Bahagian ke-3).

Nomor bertoeroet	Nama lama	Nama baroe
	Daerah Gambir Siku.	
1	Frombergpark (taman)	Taman Bakti
2	Djalan Frombergpark	Djalan Adi
3	Djalan baroe dari Minami Hookoo Doori sampai panggoeng di Hookoo Hiroba	Hiroba omote miti
4	Steenbrekersweg	Hiroba higasi miti
5	Djalan baroe dari djalan Adi (No. 2) sampai panggoeng di Hookoo Hiroba	Hiroba kita miti
6	Tanah Abang Heuvel (sampai Pasar Tanah Abang)	Yamato Basi Minami Doori
7	Tanah Abang Oost	Djalan Boedi Kemoeliaan
8	Tanah Abang Oost binnen	Gg. Boedi Moerni
9	Gang Museum	Gg. Blakang Artja
10	Kebon Sirihpark	Djalan Kebon Sirih Ajoe

Nomor bertoeroet	Nama lama	Nama baroe
	Daerah Gambir Siku.	
11	Mentengweg	Simpang Menteng
12	Spoorweglaan	Djalan Kihoedjan
13	Spoorweglaan Ketjil	Djalan Pasar Gondangdia
14	Palmenlaan	Djalan Sadang Bagoes
15	Nieuw Guineaweg	Djalan Banda
16	Logeplantsoen	Taman Asri
17	Tangkoebanprahoeplein	Lapangan Tangkoebanprahoe
18	Promptweg	Djalan Bintoro
19	IJsfabrieklaan	Djalan Kian Santang
20	v. der Houtlaan	Djalan Bonang
21	Brittannialaan	Djalan Goenoeng Djati
22	Lapangan Boxlaan	Sikisima Hiroba
23	Boxlaan	Asahi Doori
24	Bontiusweg	Nisidoori
25	Duraousweg	Hanadoori
26	Eyckmanpark	Medan Kimia
27	Eyckmanlaan	Djalan Kimia
28	Viosplantsoen	Taman Keradjinan
29	Viosplantsoenweg	Djalan Keradjinan
30	Vioslaan	Djalan Roemah Tangga
31	Viosplein Noord	Djalan Sehat
32	Viosplein Zuid	Djalan Hemat
33	Vioslaan Binnen	Djalan Pendidikan
34	Alataslaan	Djalan Roekoen
35	Stillelaan	Djalan Amal
36	Rivierlaan	Djalan Soeboer
37	Wichers v. Kerchemlaan	Djalan Pandjer Sore
38	Dierentuinlaan	Djalan Pandjer Rahina
39	Zwembadweg	Djalan Bima Sakti
40	Halte Dierentuinweg	Djalan Goeboeg Pentjeng
41	Tjikinilaan	Djalan Woeloeh
	Daerah Pasar Senen Siku.	
42	Wilhelminapark	Nisiki Hiroba
43	Roomsche Kerkweg	Soerja Barat
44	Vrijmetselaarsweg	Soerja Oetara
45	Sipayersweg	Soerja Selatan
46	Hospitaalweg	Akatuki doori
47	Paleisweg	Djalan Pantjar
48	Tuin du Bus I	Djalan Tedja
49	Tuin du Bus II	Djalan Lajoeng
50	v. Daalenweg (Generaal)	Djalan Perlak
51	Manegeweg dan Verlengde Manegeweg	Djalan Pidië
52	Kroesenplein	Taman Atjeh
53	Dijkstraweg	Djalan Pasei
54	v. Rietschotenweg	Djalan Teroemoen
55	Gerth van Wijkweg	Djalan Gajo
56	Nieuweweg	Djalan Kidang
57	Hospitaalweg binnen	Djalan Roesa
58	Stoviaweg	Djalan Kwini
59	Gang Adjudant	Djalan Mesdjid Kwitang

bertoeroet Nomor	Nama lama	Nama baroe
	Daerah Pasar Senen Siku.	
60	Vincentiuslaan	Djalan Ryoga
61	Kramatlaan	Tonegawa doori
62	Salembaplein	Djalan Jangtse
63	Laan Wiechert	Djalan Mekhong
64	Laan Wiechert Ketjil	Djalan Kagaya
65	Salembalaan	Djalan Menam
66	Nieuwelaan	Djalan Irawadi
67	Gang Obat	Djalan Bengawan Solo
68	Djembatan di Djl. Rd. Saleh	Djembatan Raden Saleh
69	Fabrieksweg	Djalan Langgeng
70	Zuiderweg	Simpang Salemba
71	Dj. baroe sebelah Oetara Gg. Paseban	Djalan Roekoen Paseban
72	Gang Kroon	Djalan Ketjoeboeng
73	Gg. Tanah Commandant	Djalan Semboeng
74	Gg. Tanah Commandant Ketjil	Djalan Kenikir
75	Nieuwe Tanah Tinggiweg	Djalan Majang
76	Gg. Blakang Stoom	Djalan Serodja
77	Gg. Struwer I	Djalan Legi
78	Gg. Struwer II	Djalan Paing
79	Gg. Struwer III	Djalan Pon
80	Gg. Struwer IV	Djalan Wage
81	Gg. Struwer V	Djalan Kliwon
82	Corneliusweg	Djalan Gandaroesa
83	Laan Halkema	Djalan Gandasari
84	Laan Kadiman	Djalan Gandapoera

Keterangan:

- - - - - Djalan-djalan jang telah dioebah namanja dalam bahagian ke-1 dan ke-2.

——— Peroebahan nama-nama djalan bahagian ke-3.

BAHAGIAN KE III.

Wara - Warta

Taboengan Pos telah melebihi ƒ 10.000.000 —

Doea tahoen dan 2 boelan telah lampau sedjak Gunseikanbu Tyokin Kyoku didirikan. Dalam waktoe jang singkat itoe taboengan pos telah memperoleh kemadjoean jang pesat dan njata.

Djoemlah oeang simpanan pada tanggal 7, boelan 7 jang baroe laloe telah melebihi ƒ 10.000.000.—.

Daripada djoemlah ini, jang mendjadi hasil taboengan beberapa bangsa dipoelau Djawa, adalah bagian bangsa Indonesia jang paling besar. Banjaknja oeang taboengan bangsa ini adalah ƒ 7.390.000.— sedang djoemlah penaboeng 740.000 orang. Bangsa Tionghoa mempoenjai taboengan hanja ƒ 950.000.— dengan djoemlah penaboeng 55.000 orang. Sisanja jaitoe ƒ 1.660.000.— adalah oeang simpanan dari bangsa-bangsa Nippon, Djerman dan Itali.

Djika taboengan jang baroe ini dibandingkan dengan taboengan jang telah tertjapai pada boelan doea jbl., dan jang besarnja ƒ 5.000.000.— maka taboengan bangsa Indonesia telah mendapat kemadjoean 2 × banjaknja, sedang djoemlah penaboeng 2,2 × daripada djoemlah dalam boelan terseboet.

Taboengan pos bangsa Tionghoa djoega telah 2,7 × besarnja, sedang djoemlah penaboeng mendjadi 4,2 × djoemlah jang soedah.

Akan tetapi mengingat keadaan, bahwa bangsa Tionghoa adalah satoe bangsa jang agak terkemoeka dalam hal perekonomian; maka djoemlah jang diperoleh, jakni dari 700.000 pendoedoek, masih beloem memoeaskan.

Sebagai hasil andjoeran dan pimpinan Pembesar-pembesar Gunseikanbu, djoemlah oeang taboengan bertambah tiap boelan dengan lebih 1 djoeta roepiah dan djoemlah penaboeng bertambah dengan bilangan ratoesan riboe orang.

Sebagai telah dioemoemkan oleh Gunseikanbu, djoemlah taboengan jang telah ditetapkan oentoek ditjapai hingga boelan 3 tahoen j.a.d. di Djawa adalah ƒ 120.000.000.—

Sangat diharapkan, bahwa 50 djoeta pendoedoek tanah Djawa beramai-ramai menaboeng, sehingga dalam waktoe jang singkat sadja akan tertjapailah djoemlah taboengan pos ƒ 20.000.000 —

Satoe nasehat, jang boekan sadja ditoedjoekan kepada bangsa Tionghoa, tetapi djoega kepada bangsa-bangsa lain jang berdiam dipoelau Djawa ini, ialah: menaboenglah dengan serentak di Tyokin Kyoku, oleh karena djalan itoe adalah satoe djalan jang moedah oentoek menoendjoekkan kebaktian kepada Dai Nippon.

Semoea persediaan di Tyokin Kyoku telah lengkap oentoek memperingati serta m e r a j a k a n peristiwa, bahwa djoemlah taboengan ƒ 10.000.000 telah ditjapai, jaitoe dengan djalan mengadakan berbagai-bagai pertoendjoekan, arak-arakan, moesik, gambar hidoep, dan lain-lain.

Djakarta, 10-7-2604.

Sekolah Polisi Djawa menerima moerid-moerid baroe.

Sekolah Polisi Djawa, kepoenjaan Pemerintah Balatentera dikota Soekaboemi, oentoek ketoedjoeh kalinja akan menerima moerid-moerid baroe.

Jang diterima, ialah pemoeda-pemoeda jang ingin toeroet bekerdja oentoek membangoenkan Asia Timoer Raja.

Pengharapan bagi mereka dikemoedian hari adalah besar sekali karena dibawah Pemerintahan Balatentera ada kesempatan bagi Zyunsa (pegawai polisi rendah) oentoek mentjapai pangkat, seperti keisi, keibu dan lain-lain pangkat polisi jang tinggi.

I. Jang dapat menempoeh oedjian:
bangsa Indonesia, laki-laki, beroemoer lebih 18 tahoen, berbadan sehat, tingginja lebih dari 1.55 m. tamat Sekolah Rakjat 5 tahoen atau lebih, serta beloem pernah mendapat hoekoeman karena melakoekan kedjahatan.

II. Soal-soal oedjian:
a. berhitoeng, pengetahoean oemoem dan mengarang;
b. kesehatan badan;
c. sikap dan adat kelakoean (oedjian ini dilakoekan dengan lisan).

III. Tanggal dan tempat oedjian:

Tanggal 25, boelan 7, hari Selasa, tempat Kantor Besar Polisi Djakarta.

Tanggal 25, boelan 7, hari Selasa, tempat Kantor Ken Bandoeng.

Tanggal 28, boelan 7, hari Djoem'at, tempat Kantor bagian Kepolisian Semarang Syuu.

Tanggal 29, boelan 7, hari Sabtoe, tempat Soerakarta Kooti Zimukyoku.
Tanggal 2, boelan 8, hari Rebo, tempat Sekolah Polisi Soerabaja Syuu.

IV. Haroes diperhatikan:

1. datang kemasing-masing tempat oedjian selambat-lambatnja djam 8.30 (setengah sembilan) pagi:
2. haroes dibawa potlot atau poelpen, perkakas toelis.

V. Lamanja pendidikan:

1. lama beladjar disekolah, 4 boelan, peladjaran praktis dimasing-masing kantor polisi, 2 boelan;
2. diberi makan dan pakaian dengan pertjoema;
3. oeang sakoe dapat ƒ 15,— (lima belas roepiah) tiap-tiap boelan.

VI. Lain daripada jang terseboet diatas, djika ada hal-hal jang tidak terang, boleh diminta keterangan lebih djaoeh kepada kantor polisi jang paling dekat dengan tempat kediaman pelamar.

13-7-2604.

KAN PO 第3巻

1989年10月復刻版第1刷 発行

定価 18,540円
(本体価 18,000円)

編　者　倉　沢　愛　子
発行者　北　村　正　光
発行所　株式会社　龍　溪　書　舎

〒112 東京都文京区水道1〜7〜1
電話03(818)0932・振替 東京3−76123

落丁、乱丁本はおとりかえします。

印刷・勝美印刷
製本・岸田製本紙工